

**Alkitab**  
**Bahasa Indonesia Sehari-hari**  
**(Kabar Baik Masa Kini)**

Perjanjian Lama  
(Kejadian s.d. Ayub)

# Kejadian

**1** <sup>1</sup> Pada mulanya, waktu Allah mulai menciptakan alam semesta, <sup>2</sup> bumi belum berbentuk, dan masih kacau-balau. Samudra yang bergelora, yang menutupi segala sesuatu, diliputi oleh gelap gulita, tetapi kuasa Allah bergerak di atas permukaan air.

<sup>3</sup> Allah berkata, "Jadilah terang!" Lalu ada terang.

<sup>4</sup> Allah senang melihat hal itu. Lalu dipisahkan-Nya terang itu dari gelap, <sup>5</sup> dan dinamakan-Nya terang itu "Siang" dan gelap itu "Malam". Malam lewat, dan jadilah pagi. Itulah hari yang pertama.

<sup>6</sup> Kemudian Allah berkata, "Jadilah sebuah kubah untuk membagi air itu menjadi dua, dan menahannya dalam dua tempat yang terpisah." Lalu hal itu terjadi. Demikianlah Allah membuat kubah yang memisahkan air yang ada di bawah kubah itu dari air yang ada di atasnya.

<sup>7</sup> (1: 6)

<sup>8</sup>Kubah itu dinamakan-Nya "Langit". Malam lewat dan jadilah pagi. Itulah hari yang kedua.

<sup>9</sup>Kemudian Allah berkata, "Hendaklah air yang ada di bawah langit mengalir ke satu tempat, sehingga tanah akan kelihatan." Lalu hal itu terjadi.

<sup>10</sup>Allah menamakan tanah itu "Darat", dan kumpulan air itu dinamakan-Nya "Laut". Dan Allah senang melihat hal itu.

<sup>11</sup>Allah berkata lagi, "Hendaklah tanah mengeluarkan segala macam tumbuh-tumbuhan, yaitu jenis yang menghasilkan biji-bijian dan jenis yang menghasilkan buah-buahan." Lalu hal itu terjadi.

<sup>12</sup>Demikianlah tanah mengeluarkan segala macam tumbuh-tumbuhan. Dan Allah senang melihat hal itu.

<sup>13</sup>Malam lewat dan jadilah pagi. Itulah hari yang ketiga.

<sup>14</sup>Kemudian Allah berkata, "Hendaklah ada benda-benda terang di langit untuk menerangi bumi, untuk memisahkan siang dari malam, dan untuk menunjukkan saat mulainya hari, tahun, dan hari raya agama." Maka hal itu terjadi.

<sup>15</sup> (1:14)

<sup>16</sup>Demikianlah Allah membuat kedua benda terang yang besar, yaitu matahari untuk menguasai siang, dan bulan untuk menguasai malam; selain itu dibuat-Nya juga bintang-bintang.

<sup>17</sup>Allah menempatkan benda-benda terang itu di langit untuk menerangi bumi,

<sup>18</sup>untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. Dan Allah senang melihat hal itu.

<sup>19</sup>Malam lewat, dan jadilah pagi. Itulah hari yang keempat.

<sup>20</sup>Kemudian Allah berkata, "Hendaklah di dalam air berkeriapan banyak macam makhluk hidup, dan di udara beterbangan banyak burung-burung."

<sup>21</sup>Maka Allah menciptakan binatang-binatang raksasa laut, dan segala jenis makhluk yang hidup di dalam air, serta segala jenis burung. Dan Allah senang melihat hal itu.

<sup>22</sup>Allah memberkati semuanya itu dengan memberi perintah kepada makhluk yang hidup di dalam air supaya berkembang biak dan memenuhi laut,

dan kepada burung-burung supaya bertambah banyak.

<sup>23</sup> Malam lewat dan jadilah pagi. Itulah hari yang kelima.

<sup>24</sup> Kemudian Allah berkata, "Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis binatang darat, yang jinak dan yang liar, besar maupun kecil." Lalu hal itu terjadi.

<sup>25</sup> Demikianlah Allah membuat semuanya itu dan ia senang melihat hal itu.

<sup>26</sup> Kemudian Allah berkata, "Sekarang Kita akan membuat manusia yang akan menjadi seperti Kita dan menyerupai Kita. Mereka akan berkuasa atas ikan-ikan, burung-burung, dan segala binatang lain, baik jinak maupun liar, baik besar maupun kecil."

<sup>27</sup> Demikianlah Allah menciptakan manusia, dan dijadikannya mereka seperti diri-Nya sendiri. Diciptakan-Nya mereka laki-laki dan perempuan.

<sup>28</sup> Kemudian diberkati-Nya mereka dengan ucapan "Beranakcuculah yang banyak, supaya keturunanmu mendiami seluruh muka bumi serta menguasainya. Kamu Kutugaskan mengurus ikan-ikan,

burung-burung, dan semua binatang lain yang liar.

<sup>29</sup>Untuk makananmu Kuberikan kepadamu segala jenis tumbuhan yang menghasilkan biji-bijian dan buah-buahan.

<sup>30</sup>Tetapi kepada segala burung dan binatang liar lainnya, Kuberikan rumput dan tanaman berdaun sebagai makanannya." Maka hal itu terjadi.

<sup>31</sup>Allah memandang segala sesuatu yang telah dibuat-Nya itu, dan Ia sangat senang. Malam lewat dan jadilah pagi. Itulah hari yang keenam.

**2**<sup>1</sup>Maka selesailah penciptaan seluruh alam semesta.

<sup>2</sup>Pada hari yang ketujuh Allah telah menyelesaikan pekerjaan-Nya itu, lalu Ia beristirahat.

<sup>3</sup>Maka diberkati-Nya hari yang ketujuh itu dan dijadikan-Nya hari yang khusus, karena pada hari itu Allah beristirahat setelah menyelesaikan pekerjaan-Nya.

<sup>4</sup>Itulah riwayat penciptaan alam semesta. Ketika TUHAN Allah membuat alam semesta,

<sup>5</sup>belum ada benih yang bertunas dan belum ada tanam-tanaman di bumi,

karena TUHAN belum menurunkan hujan dan belum ada orang untuk mengerjakan tanah itu.

<sup>6</sup>Tetapi air mulai merembes dari bawah dan membasahi permukaan bumi.

<sup>7</sup>Kemudian TUHAN Allah mengambil sedikit tanah, membentuknya menjadi seorang manusia, lalu menghembuskan napas yang memberi hidup ke dalam lubang hidungnya; maka hiduplah manusia itu.

<sup>8</sup>Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur, dan ditempatkan-Nya di situ manusia yang sudah dibentuk-Nya itu.

<sup>9</sup>TUHAN Allah menumbuhkan segala macam pohon yang indah, yang menghasilkan buah-buahan yang baik. Di tengah-tengah taman tumbuhlah pohon yang memberi hidup, dan pohon yang memberi pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

<sup>10</sup>Sebuah sungai mengalir dari Eden, membasahi taman itu; dan di luar Eden sungai itu terbagi menjadi empat cabang.

<sup>11</sup>Yang pertama bernama Pison; sungai itu mengalir mengelilingi tanah Hawila.

<sup>12</sup>Di situ terdapat emas murni dan juga wangi-wangian yang sulit diperoleh, serta batu-batu permata.

<sup>13</sup>Sungai yang kedua bernama Gihon; airnya mengalir mengelilingi tanah Kus.

<sup>14</sup>Sungai yang ketiga bernama Tigris dan mengalir di sebelah timur Asyur. Sungai yang keempat bernama Efrat.

<sup>15</sup>Kemudian TUHAN Allah menempatkan manusia itu di taman Eden untuk mengerjakan dan memelihara taman itu.

<sup>16</sup>TUHAN berkata kepada manusia itu, "Engkau boleh makan buah-buahan dari semua pohon di taman ini,

<sup>17</sup>kecuali dari pohon yang memberi pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Buahnya tidak boleh engkau makan; jika engkau memakannya, engkau pasti akan mati pada hari itu juga."

<sup>18</sup>Lalu TUHAN Allah berkata, "Tidak baik manusia hidup sendirian. Aku akan membuat teman yang cocok untuk membantunya."

<sup>19</sup>Maka Ia mengambil sedikit tanah dan membentuk segala macam binatang darat dan binatang udara. Semuanya

dibawa Allah kepada manusia itu untuk melihat nama apa yang akan diberikannya kepada binatang-binatang itu. Itulah asal mulanya binatang di darat dan di udara mendapat namanya masing-masing.

<sup>20</sup>Demikianlah manusia itu memberi nama kepada semua binatang di darat dan di udara. Tetapi tidak satu pun di antaranya bisa menjadi teman yang cocok untuk membantunya.

<sup>21</sup>Lalu TUHAN Allah membuat manusia tidur nyenyak, dan selagi ia tidur, TUHAN Allah mengeluarkan salah satu rusuk dari tubuh manusia itu, lalu menutup bekasnya dengan daging.

<sup>22</sup>Dari rusuk itu TUHAN membentuk seorang perempuan, lalu membawanya kepada manusia itu.

<sup>23</sup>Maka berkatalah manusia itu, "Ini dia, orang yang sama dengan aku--tulang dari tulangku, dan daging dari dagingku. Kunamakan dia perempuan, karena ia diambil dari laki-laki."

<sup>24</sup>Itulah sebabnya orang laki-laki meninggalkan ayah dan ibunya, dan bersatu dengan istrinya, lalu keduanya menjadi satu.

<sup>25</sup>Laki-laki dan perempuan itu telanjang, tetapi mereka tidak merasa malu.

**3**<sup>1</sup> Ular adalah binatang yang paling licik dari segala binatang yang dibuat oleh TUHAN Allah. Ular itu bertanya kepada perempuan itu, "Apakah Allah benar-benar melarang kalian makan buah-buahan dari segala pohon di taman ini?"

<sup>2</sup>"Kami boleh makan buah-buahan dari setiap pohon di dalam taman ini," jawab perempuan itu,

<sup>3</sup>"kecuali dari pohon yang ada di tengah-tengah taman. Allah melarang kami makan buah dari pohon itu ataupun menyentuhnya; jika kami melakukannya, kami akan mati."

<sup>4</sup>Ular itu menjawab, "Itu tidak benar; kalian tidak akan mati."

<sup>5</sup>Allah mengatakan itu karena dia tahu jika kalian makan buah itu, pikiran kalian akan terbuka; kalian akan menjadi seperti Allah dan mengetahui apa yang baik dan apa yang jahat."

<sup>6</sup>Perempuan itu melihat bahwa pohon itu indah, dan buahnya nampaknya enak untuk dimakan. Dan ia berpikir

alangkah baiknya jika dia menjadi arif. Sebab itu ia memetik buah pohon itu, lalu memakannya, dan memberi juga kepada suaminya, dan suaminya pun memakannya.

<sup>7</sup> Segera sesudah makan buah itu, pikiran mereka terbuka dan mereka sadar bahwa mereka telanjang. Sebab itu mereka menutupi tubuh mereka dengan daun ara yang mereka rangkaikan.

<sup>8</sup> Petang itu mereka mendengar TUHAN Allah berjalan di dalam taman, lalu mereka berdua bersembunyi di antara pohon-pohon supaya tidak dilihat oleh TUHAN.

<sup>9</sup> Tetapi TUHAN Allah berseru kepada laki-laki itu, "Di manakah engkau?"

<sup>10</sup> Laki-laki itu menjawab, "Saya mendengar Engkau di taman; saya takut, jadi saya bersembunyi karena telanjang."

<sup>11</sup> "Siapa yang mengatakan kepadamu bahwa engkau telanjang?" Allah bertanya. "Apakah engkau makan buah yang Kularang engkau makan itu?"

<sup>12</sup> Laki-laki itu menjawab, "Perempuan yang Engkau berikan untuk menemani

saya, telah memberi buah itu kepada saya, lalu saya memakannya."

<sup>13</sup>TUHAN Allah bertanya kepada perempuan itu, "Mengapa kaulakukan itu?" Jawabnya, "Saya ditipu ular, sehingga saya makan buah itu."

<sup>14</sup>Sesudah itu TUHAN Allah berkata kepada ular itu, "Engkau akan dihukum karena perbuatanmu itu; dari segala binatang hanya engkau saja yang harus menanggung kutukan ini: Mulai sekarang engkau akan menjalar dengan perutmu, dan makan debu seumur hidupmu.

<sup>15</sup>Engkau dan perempuan itu akan saling membenci, keturunannya dan keturunanmu akan selalu bermusuhan. Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan menggigit tumit mereka."

<sup>16</sup>Lalu kata TUHAN kepada perempuan itu, "Aku akan menambah kesakitanmu selagi engkau hamil dan pada waktu engkau melahirkan. Tetapi meskipun demikian, engkau masih tetap berahi kepada suamimu, namun engkau akan tunduk kepadanya."

<sup>17</sup>Lalu kata TUHAN kepada laki-laki itu, "Engkau mendengarkan

kata-kata istrimu lalu makan buah yang telah Kularang engkau makan. Karena perbuatanmu itu, terkutuklah tanah. Engkau harus bekerja keras seumur hidupmu agar tanah ini bisa menghasilkan cukup makanan bagimu.

<sup>18</sup>Semak dan duri akan dihasilkan tanah ini bagimu, dan tumbuh-tumbuhan liar akan menjadi makananmu.

<sup>19</sup>Engkau akan bekerja dengan susah payah dan berkeringat untuk membuat tanah ini menghasilkan sesuatu, sampai engkau kembali kepada tanah, sebab dari tanahlah engkau dibentuk. Engkau dijadikan dari tanah, dan akan kembali ke tanah."

<sup>20</sup>Adam menamakan istrinya Hawa, karena perempuan itu menjadi ibu seluruh umat manusia.

<sup>21</sup>Maka TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk Adam dan istrinya, lalu mengenakan-Nya kepada mereka.

<sup>22</sup>TUHAN Allah berkata, "Sekarang manusia telah menjadi seperti Kita dan mempunyai pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Jadi perlu dicegah dia makan buah pohon yang memberi

hidup, supaya dia jangan hidup untuk selama-lamanya."

<sup>23</sup> Maka TUHAN Allah mengusir manusia dari taman Eden dan menyuruhnya mengusahakan tanah yang menjadi asalnya itu.

<sup>24</sup> Kemudian, di sebelah timur taman itu di depan pintu masuk, TUHAN Allah menempatkan kerub-kerub, dan sebilah pedang berapi yang berputar ke segala arah, untuk menjaga jalan ke pohon yang memberi hidup itu. Dengan demikian tak seorang pun dapat masuk dan mendekati pohon itu.

**4**<sup>1</sup> Kemudian Adam bersetubuh dengan Hawa, istrinya, dan hamillah wanita itu. Ia melahirkan seorang anak laki-laki dan berkata, "Dengan pertolongan TUHAN aku telah mendapat seorang anak laki-laki." Maka dinamakannya anak itu Kain.

<sup>2</sup> Lalu Hawa melahirkan seorang anak laki-laki lagi, namanya Habel. Habel menjadi gembala domba, tetapi Kain menjadi petani.

<sup>3</sup> Beberapa waktu kemudian Kain mengambil sebagian dari panennya

lalu mempersembahkannya kepada TUHAN.

<sup>4</sup>Lalu Habel mengambil anak domba yang sulung dari salah seekor dombanya, menyembelihnya, lalu mempersembahkan bagian yang paling baik kepada TUHAN. TUHAN senang kepada Habel dan persembahannya,

<sup>5</sup>tetapi menolak Kain dan persembahannya. Kain menjadi marah sekali, dan mukanya geram.

<sup>6</sup>Maka berkatalah TUHAN kepada Kain, "Mengapa engkau marah? Mengapa mukamu geram?"

<sup>7</sup>Jika engkau berbuat baik, pasti engkau tersenyum; tetapi jika engkau berbuat jahat, maka dosa menunggu untuk masuk ke dalam hatimu. Dosa hendak menguasai dirimu, tetapi engkau harus mengalahkannya."

<sup>8</sup>Lalu kata Kain kepada Habel, adiknya, "Mari kita pergi ke ladang." Ketika mereka sampai di situ, Kain menyerang dan membunuh Habel adiknya.

<sup>9</sup>TUHAN bertanya kepada Kain, "Di mana Habel, adikmu?" Kain menjawab, "Saya tak tahu. Haruskah saya menjaga adik saya?"

<sup>10</sup>Lalu TUHAN berkata, "Mengapa engkau melakukan hal yang mengerikan itu? Darah adikmu berseru kepada-Ku dari tanah, seperti suara yang berteriak minta pembalasan.

<sup>11</sup>Engkau terkutuk sehingga tak bisa lagi mengusahakan tanah. Tanah itu telah menyerap darah adikmu, seolah-olah dibukanya mulutnya untuk menerima darah adikmu itu ketika engkau membunuhnya.

<sup>12</sup>Jika engkau bercocok tanam, tanah tidak akan menghasilkan apa-apa; engkau akan menjadi pengembara yang tidak punya tempat tinggal di bumi."

<sup>13</sup>Maka kata Kain kepada TUHAN, "Hukuman itu terlalu berat, saya tak dapat menanggungnya.

<sup>14</sup>Engkau mengusir saya dari tanah ini, jauh dari kehadiran-Mu. Saya akan menjadi pengembara yang tidak punya tempat tinggal di bumi, dan saya akan dibunuh oleh siapa saja yang menemukan saya."

<sup>15</sup>Tetapi TUHAN berkata, "Tidak. Kalau engkau dibunuh, maka sebagai pembalasan, tujuh orang termasuk pembunuhmu itu akan dibunuh juga."

Kemudian TUHAN menaruh tanda pada Kain supaya siapa saja yang bertemu dengan dia jangan membunuhnya.

<sup>16</sup>Lalu pergilah Kain dari hadapan TUHAN dan tinggal di tanah yang bernama "Pengembaraan" di sebelah timur Eden.

<sup>17</sup>Kain dan istrinya mendapat anak laki-laki, yang diberi nama Henokh. Kemudian Kain mendirikan sebuah kota dan dinamakannya kota itu menurut nama anaknya itu.

<sup>18</sup>Henokh ayah Irad. Irad ayah Mehuyael. Mehuyael ayah Metusael, dan Metusael adalah ayah Lamekh.

<sup>19</sup>Lamekh mempunyai dua orang istri, Ada dan Zila.

<sup>20</sup>Ada melahirkan Yabal, dan keturunan Yabal itulah bangsa yang memelihara ternak dan tinggal dalam kemah.

<sup>21</sup>Adiknya bernama Yubal, dan keturunan Yubal adalah pemain musik kecapi dan seruling.

<sup>22</sup>Zila melahirkan Tubal-Kain, dan keturunannya membuat segala macam perkakas dari tembaga dan besi. Adik perempuan Tubal-Kain bernama Naama.

<sup>23</sup>Berkatalah Lamekh kepada kedua istrinya, "Ada dan Zila, dengarkan! Seorang pemuda kubunuh karena telah menghantam aku.

<sup>24</sup>Kalau tujuh orang dibunuh untuk membalas pembunuhan Kain, maka tujuh puluh tujuh orang akan dibunuh kalau aku dibunuh."

<sup>25</sup>Adam dan istrinya mendapat seorang anak laki-laki lagi. Kata Hawa, "Allah telah memberi aku anak laki-laki sebagai ganti Habel, yang telah dibunuh oleh Kain." Sebab itu Hawa menamakan anak itu Set.

<sup>26</sup>Set mempunyai anak laki-laki yang diberi nama Enos. Pada zaman itulah orang mulai menyebut nama TUHAN bila menyembah.

**5**<sup>1</sup> Inilah daftar keturunan Adam. (Pada waktu Allah menciptakan manusia, dijadikan-Nya mereka seperti Allah sendiri.

<sup>2</sup>Diciptakan-Nya mereka laki-laki dan perempuan. Diberkati-Nya mereka dan dinamakan-Nya mereka "Manusia".)

<sup>3</sup>Ketika Adam berumur 130 tahun, ia mendapat anak laki-laki yang mirip dengan dirinya, lalu diberinya nama Set.

<sup>4</sup>Setelah itu Adam masih hidup 800 tahun lagi dan mendapat anak-anak lain.

<sup>5</sup>Ia meninggal pada usia 930 tahun.

<sup>6</sup>Pada waktu Set berumur 105 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Enos.

<sup>7</sup>Setelah itu Set masih hidup 807 tahun lagi dan mendapat anak-anak lain.

<sup>8</sup>Ia meninggal pada usia 912 tahun.

<sup>9</sup>Pada waktu Enos berumur 90 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Kenan.

<sup>10</sup>Setelah itu Enos masih hidup 815 tahun lagi dan mendapat anak-anak lain.

<sup>11</sup>Ia meninggal pada usia 905 tahun.

<sup>12</sup>Pada waktu Kenan berumur 70 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Mahalaleel.

<sup>13</sup>Kenan masih hidup 840 tahun lagi dan mendapat anak-anak lain.

<sup>14</sup>Ia meninggal pada usia 910 tahun.

<sup>15</sup>Pada waktu Mahalaleel berumur 65 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Yared.

<sup>16</sup>Setelah itu Mahalaleel masih hidup 830 tahun lagi dan mendapat anak-anak lain.

<sup>17</sup>Ia meninggal pada usia 895 tahun.

<sup>18</sup>Pada waktu Yared berumur 162 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Henokh.

<sup>19</sup>Setelah itu Yared masih hidup 800 tahun lagi dan mendapat anak-anak lain.

<sup>20</sup>Ia meninggal pada usia 962 tahun.

<sup>21</sup>Pada waktu Henokh berumur 65 tahun, ia mendapat anak laki-laki namanya Metusalah.

<sup>22</sup>Setelah itu Henokh hidup dalam persekutuan dengan Allah selama 300 tahun. Ia mendapat anak-anak lain

<sup>23</sup>dan mencapai umur 365 tahun.

<sup>24</sup>Karena Henokh selalu hidup akrab dengan Allah, ia menghilang karena diambil oleh Allah.

<sup>25</sup>Pada waktu Metusalah berumur 187 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Lamekh.

<sup>26</sup>Setelah itu Metusalah masih hidup 782 tahun lagi dan mendapat anak-anak lain.

<sup>27</sup>Ia meninggal pada usia 969 tahun.

<sup>28</sup>Pada waktu Lamekh berumur 182 tahun, ia mendapat anak laki-laki.

<sup>29</sup>Lamekh berkata, "Anak ini akan memberi keringanan pada waktu kita bekerja keras mengolah tanah yang

dikutuk TUHAN." Karena itu Lamekh menamakan anak itu Nuh.

<sup>30</sup>Setelah itu Lamekh masih hidup 595 tahun lagi. Ia mendapat anak-anak lain,  
<sup>31</sup>dan meninggal pada usia 777 tahun.

<sup>32</sup>Setelah Nuh berumur 500 tahun, ia mendapat tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Yafet dan Ham.

**6**<sup>1</sup>Setelah manusia bertambah banyak dan tersebar di seluruh dunia, dan anak-anak perempuan dilahirkan,

<sup>2</sup>makhluk-makhluk ilahi melihat bahwa gadis-gadis itu cantik-cantik. Lalu mereka mengawini gadis-gadis yang mereka sukai.

<sup>3</sup>Maka berkatalah TUHAN, "Aku tidak memperkenankan manusia hidup selama-lamanya; mereka makhluk fana, yang harus mati. Mulai sekarang umur mereka tidak akan melebihi 120 tahun."

<sup>4</sup>Pada zaman itu, dan juga sesudahnya, ada orang-orang raksasa di bumi.

Mereka keturunan gadis-gadis manusia yang kawin dengan makhluk-makhluk ilahi. Orang-orang raksasa itu adalah pahlawan-pahlawan besar dan orang-orang termasyhur di zaman purbakala.

<sup>5</sup>TUHAN melihat betapa jahatnya orang-orang di bumi; semua pikiran mereka selalu jahat.

<sup>6</sup>Ia pun menyesal telah menjadikan mereka dan menempatkan mereka di bumi. Ia begitu kecewa,

<sup>7</sup>sehingga berkata, "Akan Kubinasakan manusia yang telah Kuciptakan itu, dan juga segala burung dan binatang lainnya, sebab Aku menyesal telah menciptakan mereka."

<sup>8</sup>Tetapi Nuh menyenangkan hati TUHAN.

<sup>9</sup>Inilah riwayat Nuh. Ia mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Yafet dan Ham. Nuh tidak berbuat salah, dan dia satu-satunya orang yang baik pada zamannya. Ia hidup akrab dengan Allah.

<sup>10</sup>(6: 9)

<sup>11</sup>Tetapi semua orang lainnya jahat dalam pandangan Allah, dan kekejaman terdapat di mana-mana.

<sup>12</sup>Allah memandang dunia itu dan hanya melihat kejahatan saja, sebab semua manusia jahat hidupnya.

<sup>13</sup>Lalu berkatalah Allah kepada Nuh, "Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk. Aku

akan memusnahkan mereka beserta bumi, karena bumi telah penuh dengan kekejaman mereka.

<sup>14</sup>Buatlah sebuah kapal untukmu dari kayu yang kuat; buatlah bilik-bilik di dalamnya, dan lapisilah dengan ter dari dalam dan dari luar.

<sup>15</sup>Kapal itu harus 133 meter panjangnya, 22 meter lebarnya, dan 13 meter tingginya.

<sup>16</sup>Buatlah atap pada kapal itu, dan berilah jarak sebesar 44 sentimeter di antara atap dan dinding-dindingnya. Buatlah kapal itu bertingkat tiga, dan pasanglah sebuah pintu di sisinya.

<sup>17</sup>Aku akan mendatangkan banjir untuk membinasakan setiap makhluk yang hidup di bumi. Segala sesuatu di bumi akan mati,

<sup>18</sup>tetapi dengan engkau Aku hendak membuat perjanjian. Masuklah ke dalam kapal itu bersama-sama dengan istrimu, dan anak-anakmu serta istri-istri mereka.

<sup>19</sup>Bawalah ke dalam kapal itu seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis burung dan binatang lainnya, supaya mereka tidak turut binasa.

<sup>20</sup> (6: 19)

<sup>21</sup> Bawalah juga segala macam makanan untukmu dan untuk binatang-binatang itu."

<sup>22</sup> Nuh melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Allah kepadanya.

**7** <sup>1</sup> Lalu berkatalah TUHAN kepada Nuh, "Aku melihat bahwa engkau satu-satunya orang yang melakukan kehendak-Ku. Jadi, masuklah ke dalam kapal itu bersama-sama dengan seluruh keluargamu.

<sup>2</sup> Bawalah juga tujuh pasang dari setiap jenis burung dan binatang lainnya yang halal, sedangkan dari yang haram hanya satu pasang saja dari setiap jenis. Lakukanlah itu supaya dari setiap jenis binatang ada yang luput dari kebinasaan dan bisa berkembang biak lagi di bumi.

<sup>3</sup> (7: 2)

<sup>4</sup> Tujuh hari lagi Aku akan menurunkan hujan yang tidak akan reda selama empat puluh hari empat puluh malam, supaya makhluk hidup yang telah Kuciptakan itu binasa."

<sup>5</sup> Lalu Nuh melakukan segala yang diperintahkan TUHAN kepadanya.

<sup>6</sup>Nuh berumur 600 tahun ketika terjadi banjir di bumi.

<sup>7</sup>Nuh dan istrinya, dan anak-anaknya beserta istri-istri mereka, masuk ke dalam kapal itu untuk menyelamatkan diri dari banjir.

<sup>8</sup>Seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis burung dan binatang lainnya--baik yang halal maupun yang haram--

<sup>9</sup>masuk ke dalam kapal itu bersama-sama dengan Nuh, sesuai dengan perintah Allah.

<sup>10</sup>Tujuh hari kemudian banjir datang melanda bumi.

<sup>11</sup>Pada waktu Nuh berumur 600 tahun, pada tanggal tujuh belas bulan dua, pecahlah segala mata air di bawah bumi. Segala pintu air di langit terbuka,

<sup>12</sup>dan hujan turun selama empat puluh hari empat puluh malam.

<sup>13</sup>Pada hari itu juga, Nuh dan istrinya masuk ke dalam kapal itu bersama ketiga anaknya, yaitu Sem, Yafet dan Ham beserta istri-istri mereka.

<sup>14</sup>Bersama-sama dengan mereka masuk pula setiap jenis burung dan binatang lainnya, baik yang jinak

maupun yang liar, yang besar maupun yang kecil.

<sup>15</sup> Seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis makhluk hidup masuk ke dalam kapal itu bersama-sama dengan Nuh,

<sup>16</sup> sesuai dengan perintah Allah kepadanya. Setelah semuanya masuk, TUHAN menutup pintu kapal.

<sup>17</sup> Banjir itu terus melanda selama empat puluh hari, dan air menjadi cukup tinggi sehingga kapal itu dapat mengapung.

<sup>18</sup> Air semakin tinggi, dan kapal itu terapung-apung pada permukaan air.

<sup>19</sup> Air itu terus bertambah tinggi, sehingga tergenanglah gunung-gunung yang paling tinggi.

<sup>20</sup> Air terus naik sampai mencapai ketinggian tujuh meter di atas puncak-puncak gunung.

<sup>21</sup> TUHAN membinasakan segala makhluk yang hidup di bumi ini: Manusia, burung dan binatang darat baik kecil maupun besar. Yang tidak binasa hanyalah Nuh dan semua yang ada bersama-sama dengan dia di dalam kapal itu.

<sup>22</sup> (7: 21)

<sup>23</sup> (7: 21)

<sup>24</sup> Air itu tidak kunjung surut selama 150 hari.

**8**<sup>1</sup> Allah tidak melupakan Nuh dan segala binatang yang ada bersamanya di dalam kapal itu. Allah membuat angin bertiup, sehingga air itu mulai surut.

<sup>2</sup> Semua mata air di bawah bumi dan semua pintu air di langit ditutupnya. Hujan berhenti,

<sup>3</sup> dan air semakin surut. Sesudah 150 hari air tidak begitu tinggi lagi.

<sup>4</sup> Pada tanggal tujuh belas bulan tujuh, kapal itu kandas di sebuah puncak di pegunungan Ararat.

<sup>5</sup> Air terus surut dan pada tanggal satu bulan sepuluh, puncak-puncak gunung mulai tampak.

<sup>6</sup> Setelah empat puluh hari, Nuh membuka sebuah jendela kapal,

<sup>7</sup> dan melepaskan seekor burung gagak. Burung itu tidak kembali ke kapal melainkan terus terbang kian kemari sampai air banjir sudah surut sama sekali.

<sup>8</sup>Sementara itu, Nuh melepaskan seekor burung merpati untuk mengetahui apakah air itu memang telah surut.

<sup>9</sup>Tetapi karena air masih menutupi seluruh muka bumi, burung merpati itu tidak menemukan tempat untuk bertengger. Maka kembalilah ia ke kapal; Nuh mengulurkan tangannya lalu membawanya masuk.

<sup>10</sup>Nuh menunggu tujuh hari lagi, lalu melepaskan lagi burung merpati itu.

<sup>11</sup>Pada petang hari burung itu kembali kepadanya membawa sehelai daun zaitun yang segar pada paruhnya. Sekarang Nuh tahu bahwa air telah surut.

<sup>12</sup>Setelah menunggu tujuh hari lagi, ia melepaskan merpati itu sekali lagi; dan kali itu burung itu tidak kembali kepadanya.

<sup>13</sup>Pada waktu Nuh berumur 601 tahun, pada tanggal satu bulan satu, air sudah surut sama sekali. Nuh membuka atap kapal itu, dan melihat ke sekelilingnya. Ia melihat bahwa permukaan tanah sudah kering.

<sup>14</sup>Pada tanggal dua puluh tujuh bulan dua, bumi sudah kering.

<sup>15</sup> Lalu berkatalah Allah kepada Nuh,

<sup>16</sup> "Keluarlah dari kapal itu bersama-sama dengan istrimu, anak-anakmu dan istri-istri mereka.

<sup>17</sup> Bawalah keluar semua burung dan binatang lainnya, besar maupun kecil, supaya mereka bisa berkembang biak dan menyebar ke seluruh bumi."

<sup>18</sup> Lalu keluarlah Nuh dari kapal itu bersama-sama dengan istrinya, anak-anaknya dan istri-istri mereka.

<sup>19</sup> Semua burung dan binatang darat keluar dari kapal itu, masing-masing bersama kelompok sejenisnya.

<sup>20</sup> Nuh mendirikan sebuah mezbah untuk TUHAN. Diambilnya seekor dari setiap jenis burung dan binatang lainnya yang halal, lalu dipersembhkannya sebagai kurban bakaran di atas mezbah itu.

<sup>21</sup> Bau harum kurban persembahan itu menyenangkan hati TUHAN, dan Ia berkata di dalam hati, "Aku tak akan lagi mengutuk dunia ini karena perbuatan manusia; Aku tahu bahwa sejak masa mudanya, pikiran manusia itu jahat. Aku tak akan pernah lagi membinasakan

segala makhluk yang hidup seperti yang baru Kulakukan ini.

<sup>22</sup>Selama dunia ini ada, selalu akan ada masa menanam dan masa menuai, musim dingin dan musim panas, musim kemarau dan musim hujan, siang dan malam."

**9**<sup>1</sup>Allah memberkati Nuh dan anak-anaknya serta berkata, "Beranakcuculah yang banyak, supaya keturunanmu mendiami seluruh bumi.

<sup>2</sup>Segala burung dan ikan serta binatang yang lain akan takut kepadamu. Mereka semua ada dalam kekuasaanmu.

<sup>3</sup>Semuanya itu boleh menjadi makananmu, seperti juga tumbuh-tumbuhan hijau; semuanya itu Kuberikan kepadamu untuk menjadi makananmu.

<sup>4</sup>Satu-satunya yang tidak boleh kamu makan ialah daging yang masih ada darahnya, sebab nyawa itu ada di dalam darah.

<sup>5</sup>Setiap orang dan binatang yang membunuh manusia akan Kuhukum mati.

<sup>6</sup>Manusia diciptakan seperti Aku; sebab itu, barangsiapa membunuh manusia,

dia sendiri akan dibunuh juga oleh manusia.

<sup>7</sup>Ya, kamu harus beranak cucu yang banyak, supaya keturunanmu mendiami seluruh bumi."

<sup>8</sup>Allah berkata kepada Nuh dan anak-anaknya,

<sup>9</sup>"Sekarang Aku membuat perjanjian-Ku dengan kamu dan dengan keturunanmu,

<sup>10</sup>dan dengan segala makhluk yang hidup, yaitu burung-burung dan semua binatang darat, ya semuanya yang keluar dari kapal itu bersama-sama dengan kamu.

<sup>11</sup>Inilah perjanjian-Ku dengan kamu: Aku berjanji bahwa segala makhluk yang hidup tidak akan lagi dibinasakan oleh banjir. Tidak akan lagi ada banjir yang membinasakan bumi ini.

<sup>12</sup>Sebagai tanda perjanjian kekal, yang Kubuat dengan kamu dan dengan segala makhluk yang hidup,

<sup>13</sup>maka Kutaruh pelangi-Ku di awan sebagai tanda perjanjian-Ku dengan dunia.

<sup>14</sup>Setiap kali, jika Aku menutupi langit dengan awan, lalu pelangi itu tampak,

<sup>15</sup> Aku akan mengingat janji-Ku kepadamu dan kepada segala makhluk hidup, yaitu bahwa banjir tidak akan lagi membinasakan segala yang hidup.

<sup>16</sup> Bilamana pelangi tampak di awan, Aku akan melihatnya dan mengingat perjanjian yang kekal itu antara Aku dengan segala makhluk yang hidup di bumi.

<sup>17</sup> Itulah tanda janji-Ku yang Kuberikan kepada segala makhluk yang hidup di bumi."

<sup>18</sup> Anak-anak Nuh yang keluar dari kapal itu ialah Sem, Yafet dan Ham. (Ham adalah ayah Kanaan.)

<sup>19</sup> Ketiga anak Nuh itu adalah nenek moyang semua orang di dunia.

<sup>20</sup> Nuh seorang petani, dan dialah yang pertama-tama membuat kebun anggur.

<sup>21</sup> Setelah Nuh minum anggurnya, ia menjadi mabuk. Dilepaskannya segala pakaiannya lalu tidurlah ia telanjang di dalam kemahnya.

<sup>22</sup> Ketika Ham, yaitu ayah Kanaan, melihat bahwa ayahnya telanjang, ia keluar dan memberitahukan hal itu kepada kedua saudaranya.

<sup>23</sup> Kemudian Sem dan Yafet mengambil sehelai jubah dan membentangkannya pada bahu mereka. Mereka berjalan mundur memasuki kemah itu dan menyelimuti ayah mereka dengan jubah itu. Mereka memalingkan muka supaya tidak melihat ayah mereka yang telanjang itu.

<sup>24</sup> Setelah Nuh sadar dari mabuknya dan mengetahui apa yang diperbuat anak bungsunya terhadap dirinya,

<sup>25</sup> ia berkata, "Terkutuklah Kanaan! Dia akan menjadi budak terhina bagi saudara-saudaranya.

<sup>26</sup> Pujilah TUHAN, Allah Sem! Kanaan akan menjadi budak Sem.

<sup>27</sup> Semoga Allah menambahkan berkat kepada Yafet dengan meluaskan tempat kediamannya. Semoga keturunannya tinggal bersama-sama dengan keturunan Sem. Kanaan akan menjadi budak Yafet."

<sup>28</sup> Sesudah banjir itu, Nuh masih hidup 350 tahun lagi.

<sup>29</sup> Ia meninggal pada usia 950 tahun.

**10**<sup>1</sup> Inilah keturunan anak-anak Nuh, yaitu Sem, Yafet dan Ham. Sesudah banjir, ketiganya mendapat anak-anak lelaki.

<sup>2</sup>Anak-anak Yafet ialah Gomer, Magog, Madai, Yawan, Tubal, Meseekh dan Tiras.

<sup>3</sup>Keturunan Gomer adalah penduduk Askenas, Rifat dan Togarma.

<sup>4</sup>Keturunan Yawan adalah penduduk Elisa, Spanyol, Siprus dan Rodes.

<sup>5</sup>Mereka leluhur bangsa-bangsa yang tinggal di sepanjang pantai dan di pulau-pulau. Itulah semua keturunan Yafet. Setiap bangsa dan suku tinggal di negerinya masing-masing, dan mempunyai bahasanya sendiri.

<sup>6</sup>Anak-anak Ham ialah Kus, Mesir, Libia dan Kanaan.

<sup>7</sup>Keturunan Kus ialah penduduk Seba, Hawila, Sabta, Raema dan Sabtekha. Keturunan Raema ialah penduduk Syeba dan Dedan.

<sup>8</sup>Kus mempunyai anak laki-laki bernama Nimrod yang menjadi orang perkasa pertama di dunia.

<sup>9</sup>Dengan pertolongan TUHAN dia menjadi pemburu yang ulung. Sebab itu orang biasa berkata, "Semoga TUHAN menjadikan engkau seorang pemburu yang ulung seperti Nimrod."

<sup>10</sup>Mula-mula kerajaannya meliputi Babel, Erekh, dan Akad, ketiga-tiganya di Babilonia.

<sup>11</sup>Dari sana ia pergi ke Asyur, lalu mendirikan kota Niniwe, Rehobot-Ir, Kalah,

<sup>12</sup>dan Resen yang terletak di antara Niniwe dan Kalah. Semuanya itu adalah kota-kota besar.

<sup>13</sup>Keturunan Mesir adalah penduduk Lidia, Anamim, Lehabim, Naftuhim,

<sup>14</sup>Patrusim, Kasluhim, dan Kaftorim. Bangsa Kasluhim itu leluhur bangsa Filistin.

<sup>15</sup>Anak-anak Kanaan, ialah Sidon, yang sulung, dan Het.

<sup>16</sup>Kanaan juga leluhur bangsa Yebusi, Amori, Girgasi,

<sup>17</sup>orang Hewi, Arki, Sini,

<sup>18</sup>Arwadi, Semari dan Hamati. Suku-suku bangsa Kanaan itu tersebar jauh,

<sup>19</sup>sehingga batas-batas negeri mereka meluas dari Sidon ke selatan menuju Gerar, sampai dekat Gaza, dan ke timur menuju Sodom, Gomora, Adma, dan Zeboim, sampai dekat Lasa.

<sup>20</sup> Itulah semua keturunan Ham. Setiap bangsa dan suku tinggal di negerinya masing-masing dan mempunyai bahasanya sendiri.

<sup>21</sup> Sem, abang Yafet, adalah leluhur semua bangsa Ibrani.

<sup>22</sup> Anak-anak Sem ialah Elam, Asyur, Arpakhsad, Lud dan Aram.

<sup>23</sup> Keturunan Aram ialah penduduk Us, Hul, Geter dan Mas.

<sup>24</sup> Arpakhsad ayah Selah. Dan Selah ayah Eber.

<sup>25</sup> Eber mempunyai dua anak laki-laki; yang pertama bernama Peleg, karena pada zamannya bangsa-bangsa di dunia menjadi terbagi-bagi; yang kedua bernama Yoktan.

<sup>26</sup> Keturunan Yoktan adalah penduduk Almodad, Selef, Hazar-Mawet dan Yerah,

<sup>27</sup> Hadoram, Uzal, Dikla,

<sup>28</sup> Obal, Abimael, Syeba,

<sup>29</sup> Ofir, Hawila dan Yobab. Semuanya itu keturunan Yoktan.

<sup>30</sup> Daerah tempat tinggal mereka meluas dari Mesa ke Sefar, yaitu daerah pegunungan di sebelah timur.

<sup>31</sup> Itulah semua keturunan Sem. Setiap bangsa dan suku tinggal di negerinya

masing-masing dan mempunyai bahasanya sendiri.

<sup>32</sup>Semuanya itu keturunan Nuh, bangsa demi bangsa, menurut garis keturunan mereka masing-masing. Merekalah yang menurunkan bangsa-bangsa di dunia ini sesudah banjir besar itu.

**11** <sup>1</sup>Semula, bangsa-bangsa di seluruh dunia hanya mempunyai satu bahasa dan mereka memakai kata-kata yang sama.

<sup>2</sup>Ketika mereka mengembara ke sebelah timur, sampailah mereka di sebuah dataran di Babilonia, lalu menetap di sana.

<sup>3</sup>Mereka berkata seorang kepada yang lain, "Ayo kita membuat batu bata dan membakarnya sampai keras." Demikianlah mereka mempunyai batu bata untuk batu rumah dan ter untuk bahan perekatnya.

<sup>4</sup>Kata mereka, "Mari kita mendirikan kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, supaya kita termasyhur dan tidak tercerai berai di seluruh bumi."

<sup>5</sup> Maka turunlah TUHAN untuk melihat kota dan menara yang didirikan oleh manusia.

<sup>6</sup> Lalu Ia berkata, "Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa, dan ini baru permulaan dari rencana-rencana mereka. Tak lama lagi mereka akan sanggup melakukan apa saja yang mereka kehendaki.

<sup>7</sup> Sebaiknya Kita turun dan mengacaukan bahasa mereka supaya mereka tidak mengerti lagi satu sama lain."

<sup>8</sup> Demikianlah TUHAN menceraiberaikan mereka ke seluruh bumi. Lalu berhentilah mereka mendirikan kota itu.

<sup>9</sup> Sebab itu kota itu diberi nama Babel, karena di situ TUHAN mengacaukan bahasa semua bangsa, dan dari situ mereka diceraiberaikan oleh TUHAN ke seluruh bumi.

<sup>10</sup> Inilah keturunan Sem. Dua tahun sesudah banjir besar, ketika Sem berumur 100 tahun, ia mendapat seorang anak laki-laki yang bernama Arpakhsad.

<sup>11</sup> Setelah itu ia masih hidup 500 tahun lagi, dan mendapat anak-anak lain.

<sup>12</sup>Pada waktu Arpakhsad berumur 35 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Selah.

<sup>13</sup>Setelah itu Arpakhsad masih hidup 403 tahun lagi, dan mendapat anak-anak lain.

<sup>14</sup>Pada waktu Selah berumur 30 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Eber.

<sup>15</sup>Setelah itu Selah masih hidup 403 tahun lagi, dan mendapat anak-anak lain.

<sup>16</sup>Pada waktu Eber berumur 34 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Peleg.

<sup>17</sup>Setelah itu Eber masih hidup 430 tahun lagi, dan mendapat anak-anak lain.

<sup>18</sup>Pada waktu Peleg berumur 30 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Rehu.

<sup>19</sup>Setelah itu Peleg masih hidup 209 tahun lagi, dan mendapat anak-anak lain.

<sup>20</sup>Pada waktu Rehu berumur 32 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Serug.

<sup>21</sup> Setelah itu Rehu masih hidup 207 tahun lagi dan mendapat anak-anak lain.

<sup>22</sup> Pada waktu Serug berumur 30 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Nahor.

<sup>23</sup> Setelah itu Serug masih hidup 200 tahun lagi, dan mendapat anak-anak lain.

<sup>24</sup> Pada waktu Nahor berumur 29 tahun, ia mendapat anak laki-laki, namanya Terah.

<sup>25</sup> Setelah itu Nahor masih hidup 119 tahun lagi, dan mendapat anak-anak lain.

<sup>26</sup> Setelah Terah berumur 70 tahun, ia mendapat tiga anak laki-laki, yaitu Abram, Nahor dan Haran.

<sup>27</sup> Inilah keturunan Terah: Terah ayah Abram, Nahor dan Haran. Haran mempunyai anak laki-laki, namanya Lot.

<sup>28</sup> Haran meninggal di kampung halamannya, yaitu Ur di Babilonia, pada waktu ayahnya masih hidup.

<sup>29</sup> Abram kawin dengan Sarai, dan Nahor kawin dengan Milka anak perempuan Haran. Haran masih mempunyai anak laki-laki lain namanya Yiska.

<sup>30</sup>Adapun Sarai mandul.

<sup>31</sup>Terah meninggalkan kota Ur di Babilonia bersama-sama dengan Abram anaknya, Lot cucunya, dan Sarai menantunya, yaitu istri Abram. Dia bermaksud hendak pergi ke negeri Kanaan. Tetapi setibanya di Haran, mereka menetap di sana.

<sup>32</sup>Dan di tempat itu pula Terah meninggal pada usia 205 tahun.

**12**<sup>1</sup>TUHAN berkata kepada Abram, "Tinggalkanlah negerimu, kaum keluargamu dan rumah ayahmu, lalu pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.

<sup>2</sup>Aku akan memberikan kepadamu keturunan yang banyak dan mereka akan menjadi bangsa yang besar. Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, sehingga engkau akan menjadi berkat.

<sup>3</sup>Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau. Dan karena engkau Aku akan memberkati semua bangsa di bumi."

<sup>4</sup>Abram berusia tujuh puluh lima tahun ketika ia meninggalkan Haran, sesuai

dengan perintah TUHAN kepadanya. Abram berangkat ke tanah Kanaan bersama-sama dengan Sarai istrinya, dan Lot kemanakannya, dan segala harta benda serta hamba-hamba yang mereka peroleh di Haran. Setelah mereka tiba di Kanaan,

<sup>5</sup> (12: 4)

<sup>6</sup> Abram menjelajahi tanah itu sampai ia tiba di pohon keramat di More, yaitu tempat ibadat di Sikhem. (Pada masa itu orang Kanaan masih mendiami tanah itu.)

<sup>7</sup> TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berkata kepadanya, "Inilah negeri yang akan Kuberikan kepada keturunanmu." Lalu Abram mendirikan sebuah mezbah di situ untuk TUHAN yang telah menampakkan diri kepadanya.

<sup>8</sup> Setelah itu ia meneruskan perjalanannya ke selatan, ke daerah berbukit di sebelah timur kota Betel, dan berkemah di antara Betel dan kota Ai: Betel di sebelah barat dan Ai di sebelah timur. Juga di situ ia mendirikan mezbah dan menyembah TUHAN.

<sup>9</sup> Kemudian ia meneruskan lagi perjalanannya dari satu tempat ke tempat berikutnya, menuju ke bagian selatan tanah Kanaan.

<sup>10</sup> Tetapi di Kanaan sedang ada kelaparan yang sangat hebat, sehingga Abram pergi lebih jauh lagi ke selatan, ke negeri Mesir untuk tinggal di sana sampai bencana itu lewat.

<sup>11</sup> Pada waktu ia hendak melintasi perbatasan dan masuk ke negeri Mesir, berkatalah ia kepada Sarai istrinya, "Engkau cantik, istriku.

<sup>12</sup> Kalau orang Mesir melihatmu, mereka akan menduga bahwa engkau istriku lalu saya pasti dibunuh dan engkau dibiarkan hidup.

<sup>13</sup> Jadi sebaiknya kaukatakan saja bahwa engkau adik saya supaya saya dibiarkan hidup dan diperlakukan dengan baik karena engkau."

<sup>14</sup> Dan benarlah, setelah Abram melintasi perbatasan dan sampai di negeri Mesir, orang Mesir melihat bahwa Sarai cantik sekali.

<sup>15</sup> Beberapa orang pegawai istana melihat dia dan memberitahukan kepada

raja betapa cantiknya wanita itu; sebab itu dia dibawa ke istana raja.

<sup>16</sup>Demi Sarai, raja memperlakukan Abram dengan baik dan memberikan kepadanya hamba-hamba, kawanan domba dan kambing, sapi, keledai dan unta.

<sup>17</sup>Tetapi karena raja mengambil Sarai, TUHAN mendatangkan penyakit-penyakit yang mengerikan atas raja dan orang-orang di dalam istananya.

<sup>18</sup>Lalu raja memanggil Abram dan bertanya kepadanya, "Apa yang telah kaulakukan terhadap aku ini? Mengapa tidak kauberitahukan bahwa ia istrimu?"

<sup>19</sup>Mengapa kaukatakan bahwa dia adikmu dan membiarkan aku mengambilnya menjadi istriku? Ini dia, istrimu; ambillah dan pergilah!"

<sup>20</sup>Raja memberi perintah kepada beberapa pegawainya, dan mereka mengeluarkan Abram dari negeri itu bersama-sama dengan istrinya dan segala miliknya.

**13**<sup>1</sup> Abram meninggalkan Mesir dan pergi ke arah utara, menuju ke bagian selatan Kanaan dengan istrinya serta segala miliknya, dan Lot ikut juga.

<sup>2</sup>Abram kaya raya; ia memiliki domba, kambing, sapi, juga perak dan emas.

<sup>3</sup>Maka pergilah ia dari satu tempat ke tempat yang lain, menuju ke Betel. Ia sampai ke daerah di antara Betel dan Ai, di tempat keramat di mana ia dahulu berkemah

<sup>4</sup>dan mendirikan mezbah. Di situ ia menyembah TUHAN.

<sup>5</sup>Lot juga mempunyai keluarga dan hamba-hamba serta domba, kambing dan sapi.

<sup>6</sup>Karena itu tanah di situ tidak cukup padang rumputnya untuk didiami mereka berdua, sebab ternak mereka terlalu banyak.

<sup>7</sup>Lalu terjadilah pertengkaran antara para gembala Abram dan para gembala Lot. (Pada masa itu orang Kanaan dan orang Feris masih mendiami tanah itu).

<sup>8</sup>Abram berkata kepada Lot, "Kita ini bersaudara, tidak baik jika orang-orangmu dan orang-orangku saling bertengkar.

<sup>9</sup>Sebab itu sebaiknya kita berpisah. Pilihlah bagian mana dari tanah ini yang kausukai. Jika engkau pergi ke arah ini, saya akan pergi ke arah yang lain."

<sup>10</sup>Lot memandang ke sekitarnya dan dilihatnya bahwa seluruh Lembah Yordan, sampai ke kota Zoar banyak airnya, seperti Taman TUHAN atau seperti tanah Mesir. (Begitulah keadaannya sebelum TUHAN memusnahkan kota-kota Sodom dan Gomora.)

<sup>11</sup>Akhirnya Lot memilih seluruh Lembah Yordan itu, lalu berangkat ke timur. Demikianlah kedua orang itu berpisah.

<sup>12</sup>Abram tetap tinggal di tanah Kanaan, sedangkan Lot berkemah di kota-kota di lembah sampai dekat Sodom.

<sup>13</sup>Kota Sodom itu didiami oleh orang-orang yang sangat jahat dan berdosa terhadap TUHAN.

<sup>14</sup>Setelah Lot pergi, TUHAN berkata kepada Abram, "Dari tempat engkau berdiri itu, pandanglah baik-baik ke segala arah;

<sup>15</sup>Aku akan memberikan kepadamu dan kepada keturunanmu seluruh tanah yang engkau lihat itu supaya menjadi milikmu selama-lamanya.

<sup>16</sup>Aku akan memberikan kepadamu keturunan yang sangat banyak, sehingga tak seorang pun sanggup menghitung mereka. Sebagaimana orang tak dapat

menghitung debu di tanah, demikian juga keturunanmu tidak akan dapat dihitung.

<sup>17</sup> Sekarang, jelajahilah seluruh tanah ini, sebab Aku akan memberikannya kepadamu."

<sup>18</sup> Setelah itu Abram memindahkan perkemahannya lalu menetap di dekat pohon-pohon keramat tempat ibadat di Mamre dekat Hebron, dan di situ ia mendirikan mezbah bagi TUHAN.

**14** <sup>1</sup> Empat raja, yaitu: Amrafel dari Babilonia, Ariokh dari Elasar, Kedorlaomer dari Elam, dan Tideal dari Goyim

<sup>2</sup> berperang melawan lima raja lain, yaitu: Bera dari Sodom, Birsya dari Gomora, Syinab dari Adma, Semeber dari Zeboim, dan raja dari Bela yang disebut juga Zoar.

<sup>3</sup> Kelima raja itu bersekutu dan mengumpulkan tentara mereka di Lembah Sidim, yang sekarang disebut Laut Mati.

<sup>4</sup> Selama dua belas tahun mereka dikuasai oleh Raja Kedorlaomer, tetapi dalam tahun yang ketiga belas, mereka memberontak melawan dia.

<sup>5</sup>Dalam tahun keempat belas, Kedorlaomer dan sekutu-sekutunya datang dengan tentara mereka dan mengalahkan orang Refaim di Asyterot-Karnaim, orang Zuzim di Ham, orang Emim di Syawe-Kiryataim,

<sup>6</sup>dan orang Hori di pegunungan Edom, lalu mengejar mereka sejauh El-Paran di pinggir padang gurun.

<sup>7</sup>Setelah itu para pengejar balik lagi dan kembali ke En-Mispat yang sekarang disebut Kades. Mereka menaklukkan seluruh tanah Amalek serta mengalahkan orang Amori yang tinggal di Hazezon-Tamar.

<sup>8</sup>Kemudian raja-raja dari Sodom, Gomora, Adma, Zeboim dan Bela mengatur barisan tentara mereka di Lembah Sidim lalu berperang

<sup>9</sup>melawan raja-raja dari Elam, Goyim, Babilonia, dan Elasar; jadi, lima raja melawan empat.

<sup>10</sup>Lembah itu penuh dengan sumur aspal, dan ketika raja-raja dari Sodom dan Gomora berusaha melarikan diri dari peperangan, mereka jatuh ke dalam sumur-sumur itu. Ketiga raja lainnya berhasil lolos dan lari ke pegunungan.

<sup>11</sup> Keempat raja yang menang, merampas segala-galanya di Sodom dan Gomora, termasuk bahan makanan, lalu pergi.

<sup>12</sup> Lot kemanakan Abram juga bertempat tinggal di Sodom, karena itu ia pun dibawa oleh musuh beserta segala harta bendanya.

<sup>13</sup> Tetapi seorang yang berhasil lolos melaporkan semua kejadian itu kepada Abram, orang Ibrani itu. Abram tinggal dekat pohon-pohon keramat tempat ibadat milik Mamre, seorang Amori. Mamre dan saudara-saudaranya, yaitu Eskol dan Aner adalah teman-teman sekutu Abram.

<sup>14</sup> Ketika Abram mendengar bahwa kemanakannya tertawan, dikumpulkannya semua orang di dalam perkemahannya, yakni yang pandai berperang, sebanyak 318 orang, lalu mengejar keempat raja itu sampai ke kota Dan.

<sup>15</sup> Di situ Abram membagi orang-orangnya atas beberapa kelompok, lalu menyerang musuh pada waktu malam dan mengalahkan mereka. Ia mengejar

mereka sampai ke Hoba di sebelah utara kota Damsyik.

<sup>16</sup>Abram berhasil merebut kembali barang-barang yang telah dirampas, juga Lot dengan segala harta bendanya, dan para wanita dan tawanan lainnya.

<sup>17</sup>Sesudah mengalahkan Raja Kedorlaomer dengan raja-raja sekutunya, Abram kembali. Lalu raja Sodom pergi menyongsong dia di Lembah Syawe yang disebut juga Lembah Raja.

<sup>18</sup>Melkisedek, raja Salem yang juga menjabat imam Allah Yang Mahatinggi, membawa roti dan anggur untuk Abram,

<sup>19</sup>lalu memberkati Abram, katanya, "Semoga Allah Yang Mahatinggi, yang telah menciptakan langit dan bumi, memberkati Abram!"

<sup>20</sup>Terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah memberikan kepadamu kemenangan atas musuhmu." Setelah itu Abram memberikan kepada Melkisedek sepersepuluh dari segala barang rampasan yang telah dibawanya kembali.

<sup>21</sup>Lalu berkatalah raja Sodom kepada Abram, "Ambillah barang rampasan itu,

tetapi sudilah mengembalikan kepadaku semua orang-orangku."

<sup>22</sup>Tetapi Abram menjawab, "Saya bersumpah di hadapan TUHAN, Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi,

<sup>23</sup>bahwa saya tak akan mengambil apa-apa dari milikmu, bahkan sehelai benang atau sepotong tali sandal pun tidak. Dengan begitu engkau tidak akan dapat berkata, 'Sayalah yang membuat Abram menjadi kaya.'

<sup>24</sup>Saya tidak mau mengambil apa-apa untuk saya sendiri. Saya hanya mau menerima apa yang telah dipakai oleh orang-orang saya. Tetapi biarlah teman-teman sekutu saya, yakni Aner, Eskol dan Mamre, mengambil bagian mereka."

**15**<sup>1</sup>Setelah itu, Abram menerima penglihatan dan mendengar TUHAN berkata kepadanya, "Jangan takut, Abram, Aku akan melindungi engkau dari bahaya, dan memberikan kepadamu upah yang besar."

<sup>2</sup>Tetapi Abram berkata, "TUHAN Yang Mahatinggi, TUHAN tidak memberikan anak kepada saya. Orang yang akan

mewarisi harta saya hanyalah Eliezer, hamba saya dari Damsyik. Jadi apa gunanya TUHAN memberi upah kepada saya?"

<sup>3</sup>(15:2)

<sup>4</sup>Kemudian Abram mendengar TUHAN berkata lagi kepadanya, "Bukan hambamu yang akan menjadi ahli warismu, melainkan anak laki-lakimu sendiri."

<sup>5</sup>TUHAN membawa Abram ke luar lalu berkata kepadanya, "Pandanglah langit, dan cobalah menghitung bintang-bintang; engkau akan mempunyai keturunan sebanyak bintang-bintang itu."

<sup>6</sup>Abram percaya kepada TUHAN, dan karena itu TUHAN menerima dia sebagai orang yang menyenangkan hati-Nya.

<sup>7</sup>Kemudian TUHAN berkata lagi kepadanya, "Akulah TUHAN, yang telah memimpin engkau keluar dari negeri Ur di Babilonia, untuk memberikan tanah ini kepadamu menjadi milikmu."

<sup>8</sup>Tetapi Abram bertanya, "Ya, TUHAN Yang Mahatinggi, bagaimana saya dapat mengetahui bahwa tanah itu akan menjadi milik saya?"

<sup>9</sup>Jawab TUHAN, "Ambillah untuk-Ku seekor sapi betina, seekor kambing betina dan seekor kambing jantan, masing-masing berumur tiga tahun, dan juga seekor burung tekukur dan seekor burung merpati."

<sup>10</sup>Lalu Abram mengambil binatang-binatang itu bagi Allah. Sapi, kambing dan domba itu masing-masing dibelahnya menjadi dua, dan belahan-belahan itu diletakkannya saling berhadapan dalam dua deret. Tetapi burung-burung itu tidak dibelahnya.

<sup>11</sup>Daging itu dihinggapi burung-burung pemakan bangkai, tetapi Abram mengusirnya.

<sup>12</sup>Ketika matahari mulai terbenam, Abram tertidur nyenyak. Tiba-tiba ia diliputi rasa takut yang amat sangat.

<sup>13</sup>TUHAN berkata kepadanya, "Ingatlah, keturunanmu akan menjadi orang asing di negeri lain; mereka akan menjadi hamba di sana dan akan ditindas empat ratus tahun lamanya.

<sup>14</sup>Tetapi bangsa yang memperbudak keturunanmu itu akan Kuhukum dan pada waktu keturunanmu meninggalkan

negeri itu, mereka akan membawa banyak harta benda.

<sup>15</sup>Engkau sendiri akan mencapai usia yang tinggi; engkau akan mati dengan tenang, lalu dikuburkan.

<sup>16</sup>Sesudah empat keturunan, anak cucumu akan kembali ke sini, karena Aku tidak akan mengusir orang Amori sebelum mereka menjadi begitu jahatnya sehingga perlu dihukum."

<sup>17</sup>Ketika hari sudah malam, tiba-tiba muncul sebuah anglo yang berasap dan obor yang menyala, lalu lewat di antara potongan-potongan daging itu.

<sup>18</sup>Pada waktu itu juga TUHAN mengadakan perjanjian dengan Abram. Kata TUHAN, "Aku berjanji akan memberikan kepada keturunanmu seluruh tanah ini, mulai dari batas negeri Mesir sampai ke Sungai Efrat,

<sup>19</sup>termasuk juga tanah orang Keni, Kenas, Kadmon,

<sup>20</sup>Het, Feris, Refaim,

<sup>21</sup>Amori, Kanaan, Girgasi dan Yebus."

**16**<sup>1</sup> Sarai, istri Abram, belum juga mendapat anak. Tetapi ia mempunyai seorang hamba dari Mesir, seorang gadis yang bernama Hagar.

<sup>2</sup>Sarai berkata kepada Abram, "TUHAN tidak memungkinkan saya melahirkan anak. Sebab itu, sebaiknya engkau tidur dengan hamba saya ini. Barangkali dia dapat melahirkan anak untuk saya." Abram setuju dengan usul Sarai.

<sup>3</sup>Demikianlah Sarai memberikan Hagar kepada Abram untuk dijadikan selir. Pada waktu itu Abram sudah sepuluh tahun di Kanaan.

<sup>4</sup>Abram tidur dengan Hagar, lalu mengandunglah wanita itu. Tetapi ketika Hagar tahu bahwa ia hamil, ia menjadi sombong dan meremehkan Sarai.

<sup>5</sup>Lalu Sarai berkata kepada Abram, "Saya sudah memberikan Hagar hamba saya kepadamu, dan sejak ia tahu bahwa ia mengandung, ia meremehkan saya. Itu salahmu. Semoga TUHAN memutuskan perkara ini antara engkau dan saya."

<sup>6</sup>Jawab Abram, "Baiklah, dia hambamu dan engkau berkuasa atas dia; perlakukanlah dia semaumu." Lalu Sarai memperlakukan Hagar dengan sangat kejam, sehingga ia melarikan diri.

<sup>7</sup> Malaikat TUHAN menjumpai Hagar di dekat mata air di padang gurun, di jalan yang menuju ke padang gurun Sur.

<sup>8</sup> Kata malaikat itu, "Hagar, hamba Sarai, engkau dari mana dan mau ke mana?" Jawab Hagar, "Saya lari dari Sarai nyonya saya."

<sup>9</sup> Malaikat itu berkata, "Kembalilah kepadanya dan layanilah dia."

<sup>10</sup> Lalu kata malaikat itu lagi, "Aku akan memberikan kepadamu begitu banyak anak cucu, sehingga tidak seorang pun dapat menghitung mereka.

<sup>11</sup> Tidak lama lagi engkau akan melahirkan anak laki-laki; namakanlah dia Ismael, karena TUHAN telah mendengar tangismu.

<sup>12</sup> Tetapi anakmu itu akan hidup seperti keledai liar; ia akan melawan setiap orang, dan setiap orang akan melawan dia. Ia akan hidup terpisah dari semua sanak saudaranya."

<sup>13</sup> Hagar bertanya dalam hatinya, "Benarkah saya telah melihat Allah yang memperhatikan saya?" Maka ia menyebut TUHAN, yang telah berkata-kata kepadanya, "Allah Yang Memperhatikan".

<sup>14</sup> Itulah sebabnya orang menyebut sumur di antara Kades dan Bered itu, "Sumur Dia Yang Hidup Yang Memperhatikan Aku".

<sup>15</sup> Lalu Hagar melahirkan anak laki-laki, dan Abram ayahnya, menamakan anak itu Ismael.

<sup>16</sup> Pada waktu itu Abram berumur delapan puluh enam tahun.

**17** <sup>1</sup> Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, TUHAN menampakkan diri kepadanya dan berkata, "Akulah Allah Yang Mahakuasa. Taatilah Aku dan lakukanlah kehendak-Ku selalu.

<sup>2</sup> Aku akan mengikat perjanjian denganmu dan memberikan kepadamu keturunan yang banyak."

<sup>3</sup> Lalu sujudlah Abram, kemudian Allah berkata,

<sup>4</sup> "Inilah perjanjian yang Kubuat dengan engkau: Aku berjanji bahwa engkau akan menjadi bapak leluhur banyak bangsa. Oleh karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham.

<sup>5</sup> (17: 4)

<sup>6</sup> Aku akan memberikan kepadamu banyak anak cucu, dan di antara

mereka akan ada yang menjadi raja-raja. Keturunanmu akan begitu banyak, sehingga mereka akan menjadi bangsa-bangsa.

<sup>7</sup>Aku akan memenuhi janji-Ku kepadamu dan kepada keturunanmu, turun-temurun, dan perjanjian itu kekal. Aku akan menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu.

<sup>8</sup>Aku akan memberikan kepadamu dan kepada keturunanmu, tanah ini, yang sekarang engkau diami sebagai orang asing. Seluruh tanah Kanaan akan menjadi milik anak cucumu untuk selama-lamanya dan Aku akan menjadi Allah mereka."

<sup>9</sup>Allah berkata lagi kepada Abraham, "Engkau pun harus setia kepada perjanjian ini, baik engkau maupun keturunanmu turun-temurun.

<sup>10</sup>Engkau dan semua keturunanmu yang laki-laki harus disunat.

<sup>11</sup>Mulai dari sekarang engkau harus menyunatkan setiap bayi laki-laki yang berumur delapan hari, termasuk para hamba yang lahir di rumahmu atau yang kaubeli. Sunat itu akan menjadi tanda dari perjanjian antara Aku dan kamu.

<sup>12</sup>(17:11)

<sup>13</sup>Setiap orang harus disunat, dan itu akan menjadi tanda lahiriah yang menunjukkan bahwa perjanjian-Ku denganmu itu kekal.

<sup>14</sup>Setiap laki-laki yang tidak disunat tidak lagi dianggap anggota umat-Ku karena ia tidak berpegang pada perjanjian itu."

<sup>15</sup>Kemudian Allah berkata kepada Abraham, "Engkau jangan lagi memanggil istrimu Sarai; mulai sekarang namanya Sara.

<sup>16</sup>Aku akan memberkatinya dan ia akan melahirkan seorang anak laki-laki yang akan Kuberikan kepadamu. Ya, Aku akan memberkati Sara, dan ia akan menjadi ibu leluhur bangsa-bangsa. Di antara keturunannya akan ada raja-raja."

<sup>17</sup>Lalu sujudlah Abraham, tetapi ia tertawa ketika berpikir, "Mana mungkin seorang laki-laki yang sudah berumur seratus tahun mendapat anak? Mana mungkin Sara melahirkan pada usia sembilan puluh tahun?"

<sup>18</sup>Lalu berkatalah ia kepada Allah, "Sebaiknya Ismael saja yang menjadi ahli waris saya."

<sup>19</sup>Tetapi Allah berkata, "Tidak. Sara istrimu akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakannya Ishak. Aku akan setia kepada perjanjian-Ku dengan anak itu dan dengan keturunannya untuk selama-lamanya. Perjanjian itu kekal.

<sup>20</sup>Tetapi Aku mengabulkan juga permohonanmu mengenai Ismael. Karena itu dia akan Kuberkati dan Kuberi keturunan yang banyak. Ia akan menjadi leluhur dua belas kepala suku, dan keturunannya akan Kujadikan suatu bangsa yang besar.

<sup>21</sup>Tetapi perjanjian-Ku akan Kuikat dengan Ishak, anakmu yang akan dilahirkan oleh Sara, tahun depan kira-kira pada waktu seperti ini."

<sup>22</sup>Setelah selesai berkata begitu, Allah meninggalkan Abraham.

<sup>23</sup>Pada hari itu juga, Abraham mentaati Allah dan menyunatkan Ismael anaknya, dan semua orang laki-laki dalam rumahnya, termasuk para hamba yang lahir dalam rumahnya maupun yang dibelinya.

<sup>24</sup>Abraham berumur sembilan puluh sembilan tahun ketika ia disunat

<sup>25</sup> dan Ismael anaknya, berumur tiga belas tahun.

<sup>26</sup> Mereka disunat pada hari yang sama,  
<sup>27</sup> bersama-sama dengan semua hamba Abraham.

**18**<sup>1</sup> TUHAN menampakkan diri kepada Abraham dekat pohon-pohon keramat tempat ibadat di Mamre. Pada waktu itu hari sangat panas, dan Abraham sedang duduk di pintu kemahnya.

<sup>2</sup> Ketika ia mengangkat kepalanya, ia melihat tiga orang berdiri di depannya. Abraham segera berlari hendak menyambut mereka. Dengan bersujud

<sup>3</sup> ia berkata, "Tuan-tuan, janganlah melewati kemah saya tanpa singgah dahulu; perkenankanlah saya melayani Tuan-tuan.

<sup>4</sup> Biarlah saya mengambil air untuk membasuh kaki Tuan-tuan. Silakan Tuan-tuan melepaskan lelah di bawah pohon ini.

<sup>5</sup> Saya akan menghidangkan makanan sekedarnya, supaya Tuan-tuan mendapat kekuatan baru untuk meneruskan perjalanan. Tuan-tuan telah menghormati saya dengan singgah ke

rumah hambamu ini." Jawab mereka, "Terima kasih atas kebaikanmu. Kami akan singgah."

<sup>6</sup>Lekas-lekas Abraham masuk ke dalam kemah dan berkata kepada Sara, "Cepatlah, ambil sekarung tepung yang paling baik, dan buatlah roti bundar."

<sup>7</sup>Kemudian ia lari ke tempat kawanan ternaknya, memilih anak sapi yang gemuk serta empuk dagingnya, lalu memberikannya kepada pelayannya, yang segera menyiapkannya.

<sup>8</sup>Setelah itu Abraham mengambil susu, kepala susu, dan daging yang sudah dimasak itu, lalu menghidangkannya kepada tamu-tamunya. Sementara mereka makan, Abraham sendiri melayani mereka di bawah pohon itu.

<sup>9</sup>Kemudian mereka bertanya, "Di mana Sara, istrimu?" "Di sana, di dalam kemah," jawab Abraham.

<sup>10</sup>Seorang dari mereka berkata, "Sembilan bulan lagi Aku akan kembali. Dan pada waktu itu Sara istrimu akan mendapat anak laki-laki." Pada saat itu Sara sedang mendengarkan di pintu kemah, di belakang tamu itu.

<sup>11</sup> Adapun Abraham dan Sara sudah sangat tua, dan Sara sudah mati haid.

<sup>12</sup> Sebab itu Sara tertawa dalam hatinya dan berkata, "Aku yang sudah tua dan layu begini, mana mungkin masih ingin campur dengan suamiku? --Lagipula suamiku sudah tua juga."

<sup>13</sup> Lalu TUHAN bertanya kepada Abraham, "Mengapa Sara tertawa dan meragukan apakah ia masih bisa melahirkan anak pada masa tuanya?"

<sup>14</sup> Adakah sesuatu yang mustahil bagi TUHAN? Seperti telah Kukatakan tadi, sembilan bulan lagi Aku akan kembali ke sini. Dan pada waktu itu Sara akan melahirkan anak laki-laki."

<sup>15</sup> Karena Sara takut, ia menyangkal, katanya, "Saya tidak tertawa." Tetapi TUHAN menjawab, "Engkau memang tertawa tadi."

<sup>16</sup> Setelah itu berangkatlah ketiga tamu itu diantar oleh Abraham. Lalu sampailah mereka ke suatu tempat dari mana mereka dapat memandang Sodom.

<sup>17</sup> TUHAN berkata dalam hati, "Aku tak mau merahasiakan kepada Abraham apa yang akan Kulakukan."

<sup>18</sup>Bukankah keturunannya akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa? Bukankah melalui dia, semua bangsa di bumi akan Kuberkati?

<sup>19</sup>Dia telah Kupilih supaya memerintah anak-anaknya dan keturunannya untuk mentaati Aku dan melakukan apa yang baik dan adil. Jika hal itu mereka lakukan, segala janji-Ku kepada Abraham akan Kupenuhi."

<sup>20</sup>Selanjutnya TUHAN berkata kepada Abraham, "Ada tuduhan yang berat terhadap Sodom dan Gomora, dan memang dosa mereka itu sangat besar.

<sup>21</sup>Sebab itu Aku hendak turun ke sana untuk memeriksa apakah semua tuduhan yang Kudengar itu benar atau tidak."

<sup>22</sup>Lalu dua di antara tamu-tamu itu berangkat menuju ke Sodom, tetapi TUHAN masih tinggal dengan Abraham.

<sup>23</sup>Abraham mendekati TUHAN dan bertanya, "Benarkah TUHAN hendak membinasakan orang yang tidak bersalah bersama-sama dengan orang yang bersalah?"

<sup>24</sup>Seandainya ada lima puluh orang yang tidak bersalah di dalam kota itu,

apakah seluruh kota itu akan TUHAN binasakan? Tidakkah TUHAN mau mengampuninya supaya kelima puluh orang itu selamat?

<sup>25</sup> Janganlah orang-orang yang tidak bersalah itu dibunuh bersama-sama dengan yang bersalah. Jangan TUHAN! Sebab jika TUHAN melakukannya, orang yang tidak bersalah pasti akan dihukum bersama-sama dengan yang bersalah. Mana mungkin hakim alam semesta bertindak tidak adil!"

<sup>26</sup> TUHAN berkata, "Seandainya Kudapati lima puluh orang yang tidak bersalah di Sodom, akan Kuampuni seluruh kota itu demi mereka."

<sup>27</sup> Abraham berkata lagi, "Ampunilah keberanian saya menyambung pembicaraan ini, Tuhan. Saya ini hanya manusia, dan tidak berhak untuk mengatakan sesuatu.

<sup>28</sup> Tetapi barangkali hanya ada empat puluh lima orang yang tidak bersalah, dan bukan lima puluh. Apakah Tuhan akan membinasakan seluruh kota itu hanya karena selisih lima orang saja?" TUHAN berkata, "Kota itu tidak akan Kubinasakan seandainya di sana

Kudapati empat puluh lima orang yang tidak bersalah."

<sup>29</sup> Abraham berkata lagi, "Bagaimana kalau hanya ada empat puluh orang?" TUHAN menjawab, "Demi empat puluh orang itu, akan Kubatalkan niat-Ku."

<sup>30</sup> Abraham berkata, "Jangan marah, Tuhan, jika saya berbicara lagi. Bagaimana seandainya hanya ada tiga puluh orang saja?" TUHAN berkata, "Jika Kudapati tiga puluh orang, akan Kuurungkan niat-Ku."

<sup>31</sup> Abraham berkata, "Ampunilah keberanian saya meneruskan pembicaraan ini, Tuhan. Seandainya hanya ada dua puluh orang saja?" TUHAN menjawab, "Jika Kudapati dua puluh orang, kota itu tak akan Kubinasakan."

<sup>32</sup> Akhirnya Abraham berkata, "Janganlah marah, Tuhan, saya hanya akan berbicara sekali lagi. Bagaimana jika hanya terdapat sepuluh orang saja?" TUHAN berkata, "Jika ada sepuluh orang yang tidak bersalah, Aku tidak akan membinasakan kota itu."

<sup>33</sup>Setelah selesai berbicara dengan Abraham, TUHAN pergi, dan Abraham pulang ke rumahnya.

**19**<sup>1</sup>Sesudah bertamu pada Abraham, kedua malaikat itu pergi ke Sodom dan tiba di sana pada waktu malam. Lot sedang duduk di pintu gerbang kota, dan setelah melihat mereka, ia bangkit untuk menyambut mereka. Lalu sujudlah ia di hadapan mereka,

<sup>2</sup>dan berkata, "Tuan-tuan, silakan singgah di rumah saya. Tuan-tuan dapat membasuh kaki dan bermalam di rumah saya. Besok kalau mau, Tuan-tuan dapat bangun pagi-pagi dan meneruskan perjalanan." Tetapi mereka menjawab, "Terima kasih, biar kami bermalam di sini saja, di lapangan kota."

<sup>3</sup>Lot memohon dengan sangat, dan akhirnya mereka masuk bersama dia ke dalam rumahnya. Lot menyediakan hidangan lezat dan memanggang roti secukupnya, lalu makanlah mereka.

<sup>4</sup>Tetapi sebelum tamu-tamu itu pergi tidur, orang-orang Sodom mengepung rumah itu. Semua orang laki-laki di kota

itu, baik yang tua maupun yang muda, ada di situ.

<sup>5</sup>Mereka berseru kepada Lot, dan bertanya, "Di mana orang-orang yang datang bermalam di rumahmu? Serahkan mereka, supaya kami dapat bercampur dengan mereka!"

<sup>6</sup>Lot keluar dari rumahnya, dan sesudah menutup pintu,

<sup>7</sup>ia berkata kepada orang-orang Sodom itu, "Saudara-saudara, saya minta dengan sangat, janganlah melakukan hal yang sejahat itu!"

<sup>8</sup>Coba dengar, saya punya dua anak perawan. Biar saya serahkan mereka kepada kalian dan kalian boleh melakukan apa saja dengan mereka. Tetapi jangan apa-apakan tamu-tamu saya ini; sebab saya wajib melindungi mereka."

<sup>9</sup>Tetapi kata orang-orang Sodom itu kepada Lot, "Pergi! Engkau orang asing mau mengatur kami? Ayo, pergi! Kalau tidak, engkau akan kami hajar lebih berat daripada kedua orang itu." Lalu mereka mendorong Lot dan menyerbu hendak mendobrak pintu.

<sup>10</sup>Tetapi kedua tamu itu mengulurkan tangan mereka dan menarik Lot masuk ke dalam rumah, lalu menutup pintu.

<sup>11</sup>Mereka membutakan semua orang yang ada di luar rumah itu, sehingga orang-orang itu tidak dapat menemukan pintu itu lagi.

<sup>12</sup>Kedua tamu itu berkata kepada Lot, "Jika engkau mempunyai anak laki-laki, anak perempuan, menantu atau sanak saudara lainnya yang tinggal di dalam kota ini, bawalah mereka keluar dari sini,

<sup>13</sup>sebab kota ini akan kami musnahkan. TUHAN telah mendengar tuduhan-tuduhan berat terhadap penduduk di sini, dan kami telah diutusny untuk menumpas kota Sodom."

<sup>14</sup>Lalu pergilah Lot menemui dua orang tunangan kedua anaknya, dan berkata, "Cepatlah keluar dari tempat ini, sebab TUHAN akan memusnahkannya." Tetapi mereka mengira Lot bergurau saja.

<sup>15</sup>Pada waktu subuh, kedua malaikat itu mendesak Lot supaya lekas berangkat. "Cepatlah," kata mereka. "Pergilah dengan istrimu dan kedua anak gadismu dari sini, supaya kalian jangan mati apabila kota ini dimusnahkan."

<sup>16</sup>Lot bimbang. Tetapi TUHAN merasa kasihan kepadanya; karena itu kedua tamunya menuntun Lot dan istrinya serta kedua anaknya ke luar kota.

<sup>17</sup>Sesudah itu seorang dari malaikat itu berkata, "Larilah, selamatkan nyawamu! Jangan menoleh ke belakang dan jangan berhenti di lembah. Larilah ke pegunungan, supaya kalian jangan mati!"

<sup>18</sup>Tetapi Lot menjawab, "Aduh, Tuan jangan suruh kami lari ke pegunungan.

<sup>19</sup>Memang, Tuan telah sangat menolong saya dan menyelamatkan nyawa saya. Tetapi pegunungan itu begitu jauh; jangan-jangan saya tersusul bencana itu lalu mati sebelum sampai di sana.

<sup>20</sup>Lihat, di depan itu ada kota kecil yang tidak begitu jauh. Izinkan saya lari ke sana supaya selamat."

<sup>21</sup>Malaikat itu menjawab, "Baiklah, kota kecil itu tak akan kutumpas.

<sup>22</sup>Cepat, larilah! Sebab aku tidak bisa berbuat apa-apa sebelum engkau sampai di sana." Karena Lot menyebut kota itu kecil, maka kota itu dinamakan Zoar.

<sup>23</sup> Matahari sedang terbit ketika Lot sampai di Zoar.

<sup>24</sup> Tiba-tiba TUHAN menurunkan hujan belerang yang berapi atas Sodom dan Gomora.

<sup>25</sup> Kedua kota itu dihancurkan, juga seluruh lembah dan semua tumbuh-tumbuhan serta semua penduduk di situ.

<sup>26</sup> Tetapi istri Lot menoleh ke belakang, lalu dia berubah menjadi tiang garam.

<sup>27</sup> Keesokan harinya, pagi-pagi, Abraham cepat-cepat pergi ke tempat ia berdiri di hadapan TUHAN sehari sebelumnya.

<sup>28</sup> Ia memandang ke arah Sodom dan Gomora dan ke seluruh lembah, dan melihat asap mengepul dari tanah itu, seperti asap dari tungku raksasa.

<sup>29</sup> Demikianlah, ketika Allah membinasakan kota-kota itu di lembah di mana Lot tinggal, Allah ingat kepada Abraham dan menolong Lot melarikan diri.

<sup>30</sup> Karena Lot takut menetap di Zoar, maka pergilah ia ke pegunungan bersama-sama dengan kedua anaknya

perempuan, lalu tinggal di dalam sebuah gua.

<sup>31</sup> Anak perempuan yang sulung berkata kepada adiknya, "Ayah sudah tua, dan di seluruh negeri ini tak ada orang laki-laki yang dapat mengawini kita supaya kita mendapat anak.

<sup>32</sup> Mari, kita buat ayah mabuk, lalu kita tidur dengan dia supaya kita mendapat anak."

<sup>33</sup> Pada malam itu mereka memberi ayah mereka minum anggur, lalu anak yang sulung tidur dengan ayahnya; tetapi ayahnya begitu mabuk sehingga tidak tahu apa yang terjadi.

<sup>34</sup> Keesokan harinya, anak yang sulung berkata kepada adiknya, "Tadi malam saya sudah tidur dengan ayah! Nanti malam kita buat dia mabuk lagi. Lalu tidurlah kau dengan dia. Nanti kita masing-masing mendapat anak."

<sup>35</sup> Demikianlah pada malam itu mereka membuat Lot mabuk, dan anaknya yang kedua tidur dengan dia. Dan Lot terlalu mabuk lagi sehingga tidak tahu apa yang terjadi.

<sup>36</sup> Lalu mengandunglah kedua anak Lot itu karena ayah mereka sendiri.

<sup>37</sup> Anak yang sulung melahirkan anak laki-laki yang dinamakannya Moab. Dia menjadi leluhur orang Moab yang sekarang.

<sup>38</sup> Anak yang kedua melahirkan anak laki-laki juga yang dinamakannya Ben-Ami. Dia menjadi leluhur bangsa Amon yang sekarang.

**20**<sup>1</sup> Abraham pindah dari Mamre ke bagian selatan tanah Kanaan, dan menetap di antara Kades dan Syur. Beberapa waktu kemudian, ketika ia tinggal di Gerar,

<sup>2</sup> ia mengatakan bahwa Sara istrinya adalah adiknya. Karena itu Raja Abimelekh dari Gerar menyuruh utusannya membawa Sara kepadanya.

<sup>3</sup> Pada suatu malam Allah menampakkan diri kepada raja itu di dalam mimpi, dan berkata, "Engkau akan mati, karena telah kauambil wanita itu; sebab ia sudah bersuami."

<sup>4</sup> Tetapi Abimelekh belum sampai menjamah Sara, maka kata raja itu, "Tuhan, saya tidak bersalah! Apakah Tuhan akan membinasakan saya dan bangsaku?"

<sup>5</sup> Abraham sendiri mengatakan bahwa wanita itu adiknya, dan wanita itu berkata demikian juga. Saya telah melakukan hal itu dengan hati nurani yang bersih, jadi aku tidak bersalah."

<sup>6</sup> Maka Allah menjawab dalam mimpi itu, "Memang, Aku tahu bahwa engkau melakukannya dengan hati nurani yang bersih. Karena itu Aku telah mencegah engkau berbuat dosa terhadap Aku, dan tidak Kubiarkan engkau menjamah wanita itu.

<sup>7</sup> Tetapi sekarang, kembalikanlah dia kepada suaminya. Suaminya seorang nabi, dan ia akan berdoa untukmu supaya engkau tidak mati. Tetapi jika engkau tidak mengembalikannya, ingat, engkau dan seluruh rakyatmu akan mati!"

<sup>8</sup> Keesokan harinya, pagi-pagi, Abimelekh memanggil semua pegawainya dan memberi tahu kepada mereka segala kejadian itu. Mereka menjadi sangat ketakutan.

<sup>9</sup> Setelah itu Abimelekh memanggil Abraham dan bertanya, "Apa yang telah engkau perbuat terhadap kami? Apa salahku terhadapmu, sehingga engkau

mendatangkan musibah ini atas diriku dan kerajaanku? Sungguh tidak patut engkau berbuat seperti itu kepadaku.

<sup>10</sup> Mengapa engkau berbuat begitu?"

<sup>11</sup> Abraham menjawab, "Pikir saya, di sini tak ada orang yang takut kepada Allah, sehingga saya akan dibunuh oleh orang yang menginginkan istri saya.

<sup>12</sup> Lagipula dia itu memang adik saya. Kami satu ayah, tetapi berlainan ibu, dan kemudian kami kawin.

<sup>13</sup> Maka ketika Allah menyuruh saya meninggalkan rumah ayah saya dan mengembara ke negeri-negeri asing, saya berkata kepada istri saya, 'Nyatakanlah kesetiaanmu kepada saya dengan mengatakan kepada setiap orang bahwa saya ini abangmu.'

<sup>14</sup> Setelah itu Abimelekh mengembalikan Sara kepada Abraham, dan pada waktu itu ia memberikan juga hamba-hamba, domba dan sapi.

<sup>15</sup> Kata raja itu kepada Abraham, "Inilah seluruh negeriku; menetaplah di mana engkau suka."

<sup>16</sup> Lalu katanya kepada Sara, "Abangmu sudah kuberi seribu uang perak sebagai

bukti kepada semua orang bahwa engkau benar-benar tidak bersalah."

<sup>17</sup>TUHAN telah membuat mandul semua wanita di istana Abimelekh karena kejadian dengan Sara, istri Abraham itu. Lalu Abraham berdoa kepada Allah, dan Allah menyembuhkan Abimelekh, istrinya dan hamba-hambanya perempuan, sehingga wanita-wanita itu dapat melahirkan lagi.

<sup>18</sup>(20: 17)

**21** <sup>1</sup>TUHAN memberkati Sara, seperti yang telah dijanjikan-Nya.

<sup>2</sup>Pada waktu yang telah ditentukan Allah, ketika Abraham sudah tua, mengandunglah Sara lalu melahirkan seorang anak laki-laki.

<sup>3</sup>Abraham menamakan anak itu Ishak;

<sup>4</sup>dan ketika Ishak berumur delapan hari, Abraham menyunatnya, sesuai dengan perintah Allah.

<sup>5</sup>Abraham berusia seratus tahun ketika Ishak lahir.

<sup>6</sup>Sara berkata, "Allah telah membuat saya tertawa karena gembira. Setiap orang yang mendengar hal ini akan tertawa gembira bersama saya."

<sup>7</sup> Kemudian ditambahkan, "Siapa tadinya dapat mengatakan kepada suami saya bahwa saya akan menyusui anak? Namun saya telah melahirkan juga walaupun suami saya sudah tua sekali."

<sup>8</sup> Anak itu bertambah besar, dan pada hari ia mulai disapih, Abraham mengadakan pesta meriah.

<sup>9</sup> Pada suatu hari, Ismael, anak Abraham dan Hagar wanita Mesir itu, sedang bermain-main dengan Ishak, anak Sara.

<sup>10</sup> Sara melihat hal itu lalu berkata kepada Abraham, "Usirlah hamba wanita itu bersama anaknya. Tidak boleh anak wanita itu menerima bagian dari kekayaanmu yang akan diwarisi anak saya Ishak."

<sup>11</sup> Abraham sama sekali tidak senang dengan usul itu, karena Ismael adalah anaknya juga.

<sup>12</sup> Tetapi Allah berkata kepada Abraham, "Janganlah engkau khawatir mengenai hambamu Hagar dan anaknya itu. Turutilah kemauan Sara, karena melalui Ishaklah engkau akan mendapat keturunan yang Kujanjikan itu."

<sup>13</sup> Begitu juga kepada anak Hagar akan Kuberikan banyak anak cucu supaya mereka menjadi suatu bangsa. Sebab ia anakmu juga."

<sup>14</sup> Keesokan harinya pagi-pagi, Abraham memberi kepada Hagar makanan dan sebuah kantong kulit berisi air untuk bekal di jalan. Ia meletakkan anak itu pada punggung Hagar, dan menyuruh wanita itu pergi. Lalu berangkatlah Hagar dan mengembara di padang gurun Bersyeba.

<sup>15</sup> Ketika air bekalnya habis, Hagar meletakkan anaknya di bawah semak,

<sup>16</sup> lalu duduk kira-kira seratus meter dari tempat itu. Katanya dalam hati, "Saya tidak tahan melihat anak saya mati." Lalu menangislah ia.

<sup>17</sup> Allah mendengar suara Ismael, dan dari langit malaikat Allah berbicara kepada Hagar, katanya, "Apa yang engkau susahkan, Hagar? Janganlah takut. Allah telah mendengar suara anakmu.

<sup>18</sup> Pergilah kepada anakmu, angkat dan tenangkanlah dia. Aku akan menjadikan keturunannya suatu bangsa yang besar."

<sup>19</sup>Lalu Allah membuat Hagar melihat dengan jelas, sehingga tampak olehnya sebuah sumur. Maka pergilah ia lalu mengisi kantong kulit itu dengan air, kemudian diberinya anaknya minum.

<sup>20</sup>Allah menyertai Ismael. Anak itu bertambah besar; ia menetap di padang gurun Paran, dan menjadi pemburu yang mahir.

<sup>21</sup>Ibunya mengawinkan dia dengan seorang wanita Mesir.

<sup>22</sup>Pada waktu itu Raja Abimelekh dan Pikhol, panglima tentaranya, datang kepada Abraham dan berkata, "Allah menolong engkau dalam segala sesuatu yang engkau lakukan.

<sup>23</sup>Sebab itu, bersumpahlah di sini di hadapan Allah, bahwa engkau tidak akan berbuat curang terhadap aku, maupun terhadap anak-anakku, atau keturunanku. Seperti aku telah berbaik hati kepadamu, berbuatlah begitu juga kepadaku dan kepada negeri yang kaudiami ini."

<sup>24</sup>Kata Abraham, "Aku bersumpah."

<sup>25</sup>Tetapi kemudian Abraham menyesali Abimelekh tentang sebuah sumur yang

telah dirampas oleh hamba-hamba raja itu.

<sup>26</sup> Abimelekh berkata, "Aku tidak tahu siapa yang telah melakukannya. Belum pernah engkau mengatakannya kepadaku, dan inilah pertama kalinya aku mendengar tentang hal itu."

<sup>27</sup> Lalu Abraham memberikan sejumlah domba dan sapi kepada Abimelekh, dan kedua orang itu mengadakan perjanjian.

<sup>28</sup> Abraham memisahkan tujuh anak domba dari kawanan dombanya,

<sup>29</sup> dan Abimelekh bertanya kepadanya, "Mengapa engkau lakukan hal itu?"

<sup>30</sup> Abraham menjawab, "Terimalah ketujuh anak domba ini sebagai tanda Tuan mengakui bahwa akulah yang telah menggali sumur ini."

<sup>31</sup> Demikianlah tempat itu dinamakan Bersyeba, karena di situlah kedua orang itu mengucapkan sumpah.

<sup>32</sup> Setelah mereka mengadakan perjanjian di Bersyeba, Abimelekh dan Pikhol kembali ke negeri orang Filistin.

<sup>33</sup> Lalu Abraham menanam sebatang pohon tamariska di Bersyeba dan sejak itu tempat itu dipakainya untuk menyembah TUHAN, Allah yang kekal.

<sup>34</sup> Sesudah itu Abraham tinggal agak lama di negeri orang Filistin.

**22**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian Allah menguji kesetiaan Abraham. Allah memanggil, "Abraham!" Lalu Abraham menjawab, "Ya, Tuhan."

<sup>2</sup> Kata Allah, "Pergilah ke tanah Moria dengan Ishak, anakmu yang tunggal, yang sangat kaukasihi. Di situ, di sebuah gunung yang akan Kutunjukkan kepadamu, persembahkanlah anakmu sebagai kurban bakaran kepada-Ku."

<sup>3</sup> Keesokan harinya pagi-pagi, Abraham membelah-belah kayu untuk kurban bakaran dan mengikat kayu itu di atas keledainya. Ia berangkat dengan Ishak dan dua orang hambanya ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya.

<sup>4</sup> Pada hari yang ketiga tampaklah oleh Abraham tempat itu di kejauhan.

<sup>5</sup> Lalu ia berkata kepada kedua hambanya itu, "Tinggallah kamu di sini dengan keledai ini. Saya dan anak saya akan pergi ke sana untuk menyembah TUHAN, nanti kami kembali kepadamu."

<sup>6</sup> Abraham meletakkan kayu untuk kurban bakaran itu pada pundak Ishak, sedang ia sendiri membawa pisau dan

bara api untuk membakar kayu. Ketika mereka berjalan bersama-sama,

<sup>7</sup> Ishak berkata, "Ayah!" Abraham menjawab, "Ada apa, anakku?" Ishak bertanya, "Kita sudah membawa api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk kurban bakaran itu?"

<sup>8</sup> Abraham menjawab, "Allah sendiri akan menyediakan anak domba itu." Lalu keduanya berjalan terus.

<sup>9</sup> Ketika mereka sampai di tempat yang dikatakan Allah kepada Abraham, ia mendirikan sebuah mezbah dan menyusun kayu bakar itu di atasnya. Lalu diikatnya anaknya dan dibaringkannya di mezbah, di atas kayu bakar itu.

<sup>10</sup> Setelah itu, diambilnya pisaunya hendak membunuh anaknya.

<sup>11</sup> Tetapi malaikat TUHAN berseru kepadanya dari langit, "Abraham, Abraham!" Jawab Abraham, "Ya, Tuhan!"

<sup>12</sup> "Jangan kausakiti anak itu atau kauapa-apakan dia," kata TUHAN melalui malaikat itu. "Sekarang Aku tahu bahwa engkau hormat dan taat kepada-Ku, karena engkau tidak menolak untuk

menyerahkan anakmu yang tunggal itu kepada-Ku."

<sup>13</sup>Lalu Abraham memandang ke sekitarnya dan melihat seekor domba jantan yang tanduknya tersangkut dalam semak-semak. Abraham mengambil domba itu lalu mempersembahkannya kepada TUHAN sebagai kurban bakaran pengganti anaknya.

<sup>14</sup>Abraham menamakan tempat itu "TUHAN menyediakan yang diperlukan". Dan sampai sekarang pun orang mengatakan "Di atas gunung-Nya TUHAN menyediakan yang diperlukan".

<sup>15</sup>Sekali lagi dari langit malaikat TUHAN berseru kepada Abraham,

<sup>16</sup>"TUHAN berkata: Aku bersumpah demi nama-Ku sendiri, karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak menolak untuk menyerahkan anakmu yang tunggal itu kepada-Ku,

<sup>17</sup>Aku akan memberkati engkau dengan berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sebanyak bintang di langit dan sebanyak pasir di tepi laut. Anak cucumu akan mengalahkan musuh-musuh mereka.

<sup>18</sup>Semua bangsa di bumi akan memohon kepada-Ku supaya Aku memberkati mereka sebagaimana telah Kuberkati keturunanmu--karena engkau telah mentaati perintah-Ku."

<sup>19</sup>Setelah itu kembalilah Abraham kepada kedua hambanya, lalu mereka bersama-sama pergi ke Bersyeba, dan Abraham menetap di sana.

<sup>20</sup>Abraham mempunyai abang yang bernama Nahor. Sesudah kejadian di Gunung Moria itu, Abraham mendengar bahwa Milka, istri Nahor telah mempunyai delapan anak laki-laki, yaitu:

<sup>21</sup>Us, yang sulung; Bus, adiknya; Kemuel, yang kemudian menjadi ayah Aram;

<sup>22</sup>Kesed, Hazo, Pildas, Yidlaf, dan Betuel,

<sup>23</sup>yang kemudian menjadi ayah Ribka. Itulah kedelapan anak yang dilahirkan Milka bagi Nahor, saudara Abraham.

<sup>24</sup>Nahor mempunyai selir yang bernama Reuma dan selir itu melahirkan Tebah, Gaham, Tahas dan Maakha.

**23**<sup>1</sup> Sesudah Sara mencapai usia 127 tahun,

<sup>2</sup>ia meninggal di Hebron di tanah Kanaan. Abraham sedih dan meratapi kematian istrinya itu.

<sup>3</sup>Setelah itu Abraham meninggalkan jenazah istrinya dan pergi kepada orang-orang Het, yang mendiami negeri itu. Ia berkata,

<sup>4</sup>"Saya ini orang asing yang tinggal di tengah-tengah Saudara-saudara; izinkanlah saya membeli sebidang tanah supaya saya dapat menguburkan istri saya."

<sup>5</sup>Mereka menjawab,

<sup>6</sup>"Kami menghormati Tuan sebagai pemimpin yang kuat di antara kami, jadi kuburkanlah istri Tuan dalam kuburan yang paling baik yang kami miliki. Kami semua merasa senang menyediakan kuburan untuk istri Tuan."

<sup>7</sup>Kemudian sujudlah Abraham di hadapan mereka,

<sup>8</sup>dan berkata, "Jika Saudara-saudara rela saya menguburkan istri saya di sini, tolonglah mintakan kepada Efron, anak laki-laki Zohar,

<sup>9</sup>supaya ia menjual kepadaku Gua Makhpela yang terletak di pinggir ladangnya. Baiklah ia menjual tanah

itu di sini, dengan disaksikan Saudara-saudara. Harganya akan kubayar penuh, supaya tanah itu jadi milik saya."

<sup>10</sup>Pada waktu itu Efron sendiri sedang duduk dengan orang-orang Het itu pada tempat pertemuan di pintu gerbang kota. Lalu dengan disaksikan oleh semua orang yang ada di situ, ia menjawab,

<sup>11</sup>"Bangsa saya sendiri menjadi saksi bahwa ladang itu beserta guanya saya berikan supaya Tuan dapat menguburkan istri Tuan."

<sup>12</sup>Maka Abraham sujud di hadapan orang-orang Het itu,

<sup>13</sup>dan dengan didengar oleh semua orang, ia berkata kepada Efron, "Mohon dengarkan saya. Saya ingin membeli seluruh ladang itu. Terimalah uangnya, supaya saya menguburkan istri saya di situ."

<sup>14</sup>Efron menjawab,

<sup>15</sup>"Sebidang tanah yang hanya berharga empat ratus uang perak--apa artinya itu bagi kita berdua? Kuburkanlah istri Tuan di situ."

<sup>16</sup>Abraham setuju dengan harga itu. Ia menghitung uang perak sejumlah yang disebut oleh Efron, yaitu empat

ratus uang perak, menurut timbangan yang dipakai oleh para saudagar. Lalu ia membayarnya kepada Efron, dengan disaksikan oleh semua orang Het itu.

<sup>17</sup>Demikianlah ladang Efron yang letaknya di Makhpela di sebelah timur Mamre, menjadi milik Abraham. Tanah itu terdiri dari ladang dan guanya serta semua pohon-pohonnya termasuk pohon-pohon yang ada di batas-batasnya.

<sup>18</sup>Tanah itu diakui sebagai milik Abraham oleh semua orang Het yang hadir dalam pertemuan di pintu gerbang kota.

<sup>19</sup>Sesudah itu Abraham menguburkan Sara istrinya di dalam gua Makhpela di tanah Kanaan.

<sup>20</sup>Demikianlah ladang beserta guanya yang tadinya milik orang Het, menjadi milik Abraham untuk tanah pekuburan.

**24**<sup>1</sup>Abraham sudah tua sekali, dan ia diberkati TUHAN dalam segala hal.

<sup>2</sup>Pada suatu hari berkatalah Abraham kepada hambanya yang paling tua, yang mengurus segala harta bendanya,

"Letakkanlah tanganmu di antara pangkal pahaku.

<sup>3</sup>Bersumpahlah demi TUHAN, Allah yang menguasai langit dan bumi, bahwa engkau tidak akan mencari istri bagi Ishak anakku dari antara orang-orang di tanah Kanaan ini.

<sup>4</sup>Engkau harus kembali ke negeri kelahiranku untuk mencari istri baginya dari antara sanak saudaraku."

<sup>5</sup>Lalu bertanyalah hamba itu kepadanya, "Bagaimana jika gadis itu tidak mau meninggalkan rumahnya dan tak mau mengikuti saya ke negeri ini? Haruskah saya membawa anak Tuan itu ke negeri asal Tuan?"

<sup>6</sup>Tetapi Abraham menjawab, "Awas! Jangan sekali-kali kaubawa anakku itu ke sana!

<sup>7</sup>TUHAN, Allah yang menguasai langit, telah membawa aku dari rumah ayahku dan dari negeri sanak saudaraku, dan Ia telah bersumpah kepadaku bahwa Ia akan memberikan negeri ini kepada keturunanku. Dia juga akan mengutus malaikat-Nya untuk menolongmu, supaya engkau dapat menemukan seorang istri dari sana untuk anakku.

<sup>8</sup>Tetapi jika gadis itu tidak mau ikut dengan engkau, maka engkau bebas dari sumpah ini. Bagaimanapun juga, jangan kaubawa anakku itu ke sana."

<sup>9</sup>Kemudian hamba itu meletakkan tangannya di antara pangkal paha Abraham tuannya, dan bersumpah akan melakukan apa yang diminta oleh Abraham itu.

<sup>10</sup>Hamba itu mengambil sepuluh ekor unta serta bermacam-macam barang berharga milik tuannya dan berangkat ke kota tempat tinggal Nahor semasa hidupnya; letaknya di sebelah utara Mesopotamia.

<sup>11</sup>Setelah ia tiba di sana, dihentikannya unta-unta itu supaya beristirahat dekat sebuah sumur di luar kota. Hari sudah sore, dan itulah waktunya para wanita datang ke sumur untuk menimba air.

<sup>12</sup>Lalu hamba itu berdoa, "TUHAN, Allah tuan saya Abraham, tolonglah, supaya tugas saya berhasil pada hari ini; baik hatilah kepada tuan saya Abraham.

<sup>13</sup>Lihatlah, saya berdiri di dekat sumur ini. Sebentar lagi gadis-gadis dari kota akan datang menimba air.

<sup>14</sup> Saya akan berkata kepada salah seorang dari mereka, 'Tolong turunkan buyungmu dan berilah saya minum.' Jika ia menjawab, 'Minumlah, dan unta-unta Bapak juga akan saya beri minum!' dialah yang TUHAN pilih untuk hambamu Ishak. Jika hal itu terjadi, saya akan tahu bahwa TUHAN telah berbaik hati kepada tuan saya Abraham."

<sup>15</sup> Ketika ia sedang berdoa itu, Ribka, seorang gadis yang sangat cantik dan masih perawan, tiba di sumur itu membawa buyung di atas bahunya. Ia anak Betuel, dan orang tua Betuel adalah Nahor dan Milka; Nahor itu abang Abraham. Ribka menuju ke sumur itu dan mengisi buyungnya, lalu berjalan kembali.

<sup>16</sup> (24: 15)

<sup>17</sup> Hamba Abraham lari mendekatinya dan berkata, "Tolong, Nak, berilah saya minum dari buyungmu itu."

<sup>18</sup> Gadis itu menjawab, "Minumlah, Pak," lalu dengan cepat diturunkannya buyungnya dari bahunya, dan sambil memegang buyung itu diberinya hamba itu minum.

<sup>19</sup>Setelah hamba itu selesai minum; berkatalah gadis itu, "Saya akan menimba air untuk unta-unta Bapak juga, supaya semua binatang itu dapat minum sepuasnya."

<sup>20</sup>Kemudian dengan cepat air di dalam buyung itu dituangkannya ke dalam tempat minum unta, lalu berlarilah ia kembali ke sumur untuk menimba air lebih banyak lagi sampai semua binatang itu puas minum.

<sup>21</sup>Sementara itu hamba Abraham terus memperhatikannya tanpa berkata sepatah pun. Ia ingin tahu apakah TUHAN membuat ia berhasil melakukan tugasnya atau tidak.

<sup>22</sup>Setelah semua unta minum sepuasnya, hamba Abraham mengambil perhiasan emas yang berharga, lalu mengenakannya pada hidung gadis itu. Pada lengannya diberi sepasang gelang emas.

<sup>23</sup>Lalu hamba itu berkata, "Coba katakan siapa ayahmu. Adakah tempat bermalam di rumahnya untuk saya dan orang-orangku?"

<sup>24</sup>"Ayah saya Betuel, anak Nahor dan Milka," jawab gadis itu.

<sup>25</sup> "Di rumah kami ada tempat bermalam untuk Bapak dan juga banyak jerami dan makanan ternak."

<sup>26</sup> Maka sujudlah hamba itu menyembah TUHAN.

<sup>27</sup> Katanya, "Pujilah TUHAN, Allah tuan saya Abraham. TUHAN ternyata setia dan baik hati kepada tuan saya Abraham. Ia memimpin saya langsung kepada sanak saudaranya."

<sup>28</sup> Kemudian gadis itu lari ke rumah ibunya dan menceritakan segala kejadian itu.

<sup>29</sup> Ribka mempunyai seorang abang yang bernama Laban. Ia mendengar cerita adiknya tentang apa yang dikatakan hamba itu. Ia melihat juga perhiasan di hidung dan gelang pada lengan adiknya itu. Maka berlarilah Laban keluar rumah untuk menemui hamba Abraham itu yang masih berdiri dengan unta-untanya di dekat sumur.

<sup>30</sup> (24: 29)

<sup>31</sup> Lalu kata Laban, "Bapak orang yang diberkati TUHAN! Jangan tinggal di luar sini. Mari ke rumah kami. Kami telah menyediakan kamar untuk Bapak dan juga tempat bagi unta-unta Bapak."

<sup>32</sup>Lalu ikutlah hamba itu dan masuk ke dalam rumah. Laban menurunkan beban unta-unta, dan memberi jerami dan makanan kepada binatang-binatang itu. Setelah itu dibawanya air pembasuh kaki untuk hamba Abraham dan orang-orangnya.

<sup>33</sup>Ketika makanan dihidangkan, hamba itu berkata, "Saya tidak akan makan sebelum menyampaikan pesan yang saya bawa." Laban berkata, "Silakan bicara."

<sup>34</sup>Lalu mulailah hamba Abraham berbicara, katanya, "Saya ini hamba Abraham.

<sup>35</sup>TUHAN sangat memberkati tuan saya itu dan menjadikan dia kaya raya. TUHAN telah memberikan kepadanya kawanan domba, kambing, sapi, unta, keledai, dan juga perak, emas, serta hamba laki-laki dan perempuan.

<sup>36</sup>Pada usia yang lanjut, Sara, istri tuan saya itu telah melahirkan anak laki-laki, dan tuan saya telah mewariskan segala harta bendanya kepada anaknya itu.

<sup>37</sup>Dia menyuruh saya berjanji dengan sumpah supaya mentaati perintahnya. Katanya, 'Janganlah engkau memilih istri

bagi anakku dari antara gadis-gadis di tanah Kanaan ini,

<sup>38</sup>melainkan dari antara sanak saudara kaum ayahku. Jadi pergilah ke sana dengan segera.'

<sup>39</sup>Lalu saya bertanya kepadanya, 'Bagaimana jika gadis itu tidak mau ikut dengan saya?'

<sup>40</sup>Lalu jawabnya, 'TUHAN yang selalu kutaati, akan mengutus malaikat-Nya untuk menolong supaya tugasmu berhasil. Engkau akan menemukan istri bagi anakku dari antara kaumku sendiri, yaitu dari sanak saudara ayahku.

<sup>41</sup>Hanya apabila mereka menolakmu, barulah engkau bebas dari sumpahmu.'

<sup>42</sup>Dan ketika saya sampai di sumur tadi, saya berdoa di dalam hati, 'TUHAN, Allah tuan saya Abraham, hendaknya TUHAN membuat tugas saya berhasil.

<sup>43</sup>Saya akan tetap berdiri di dekat sumur ini. Apabila seorang gadis datang untuk menimba air, saya akan minta kepadanya supaya diberi minum.

<sup>44</sup>Jika dia mau melakukannya, dan menawarkan juga untuk memberi minum kepada unta-unta saya, maka

dialah kiranya yang TUHAN pilih menjadi istri anak tuan saya itu.'

<sup>45</sup>Belum lagi saya selesai mengucapkan doa itu di dalam hati, datanglah Ribka membawa buyung di atas bahunya lalu mengambil air dari sumur. Kemudian saya berkata kepadanya, 'Tolong berilah saya minum.'

<sup>46</sup>Dengan segera ia menurunkan buyung itu dari bahunya dan berkata, 'Minumlah, dan unta-unta Bapak juga akan saya beri minum.' Lalu saya minum dan setelah itu unta-unta saya itu juga diberinya minum.

<sup>47</sup>Sesudah itu saya bertanya, 'Siapakah ayahmu?' Dan ia menjawab, 'Ayah saya Betuel, anak Nahor dan Milka.' Lalu saya mengenakan perhiasan emas pada hidungnya dan sepasang gelang pada lengannya.

<sup>48</sup>Saya sujud menyembah dan memuji TUHAN, Allah tuan saya Abraham. Ia telah memimpin saya langsung ke sini, kepada sanak saudara tuan saya, sehingga saya dapat menemukan gadis ini bagi anaknya.

<sup>49</sup>Sekarang, jika kalian bersedia memperlakukan tuan saya dengan baik

dan memenuhi tanggung jawab kalian terhadapnya sebagai saudara, sudilah mengatakannya kepada saya, tetapi jika tidak, katakanlah juga, supaya saya tahu harus berbuat apa."

<sup>50</sup> Laban dan Betuel menjawab, "Karena apa yang terjadi ini berasal dari TUHAN, kami tidak patut memberi keputusan.

<sup>51</sup> Ini Ribka; biarlah ia ikut dengan Bapak dan menjadi istri anak tuan Bapak, seperti yang dikatakan TUHAN sendiri."

<sup>52</sup> Ketika hamba Abraham itu mendengar perkataan mereka, ia sujud menyembah TUHAN.

<sup>53</sup> Lalu ia mengeluarkan pakaian, perhiasan perak dan emas, dan memberikan semua itu kepada Ribka. Juga abangnya dan ibunya diberinya hadiah yang mahal-mahal.

<sup>54</sup> Setelah itu hamba Abraham dan orang-orangnya makan dan minum, lalu bermalam di situ. Sesudah mereka bangun keesokan harinya, hamba itu berkata, "Izinkanlah saya pulang kepada tuan saya."

<sup>55</sup> Tetapi abang serta ibu Ribka berkata, "Biarlah Ribka tinggal bersama kami

kira-kira seminggu atau sepuluh hari lagi, dan sesudah itu bolehlah dia pergi."

<sup>56</sup>Tetapi hamba itu berkata, "Janganlah menahan saya. TUHAN membuat perjalanan saya berhasil; izinkanlah saya pulang kepada tuan saya."

<sup>57</sup>Jawab mereka, "Mari kita panggil Ribka dan menanyakan pendapatnya."

<sup>58</sup>Lalu mereka memanggil Ribka dan bertanya, "Maukah engkau ikut orang ini?" Jawab gadis itu, "Ya, saya mau."

<sup>59</sup>Maka mereka mengizinkan Ribka dan inang pengasuhnya pergi dengan hamba Abraham dan orang-orangnya. Lalu mereka memberkati Ribka dengan kata-kata ini, "Semoga engkau, Ribka menjadi ibu jutaan orang! Semoga keturunanmu menaklukkan kota-kota musuhnya!"

<sup>60</sup>(24: 59)

<sup>61</sup>Kemudian berkemaslah Ribka beserta wanita-wanita muda yang menjadi hambanya, lalu naik unta dan berangkat mengikuti hamba Abraham itu.

<sup>62</sup>Sementara itu Ishak telah datang dari padang gurun, lewat sumur yang disebut "Dia Yang Memperhatikan Aku" dan tinggal di bagian selatan Kanaan.

<sup>63</sup> Pada suatu sore ia keluar kemahnya hendak berjalan-jalan di ladang, lalu dilihatnya unta-unta datang.

<sup>64</sup> Ketika Ribka melihat Ishak, ia turun dari untanya,

<sup>65</sup> dan bertanya kepada hamba Abraham itu, "Siapa orang laki-laki di ladang itu yang datang ke arah kita?" "Dia tuan saya," jawab hamba itu. Lalu Ribka mengambil selendangnya dan menutupi wajahnya.

<sup>66</sup> Kemudian hamba itu menceritakan kepada Ishak segala yang telah dilakukannya.

<sup>67</sup> Setelah itu Ishak membawa Ribka masuk ke dalam kemah Sara ibunya, dan ia memperistri Ribka. Ishak mencintai Ribka; maka terhiburlah hati Ishak yang sedih karena kehilangan ibunya.

**25** <sup>1</sup> Abraham menikah lagi dengan seorang wanita yang bernama Ketur.

<sup>2</sup> Istrinya itu melahirkan anak-anak yang bernama: Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak, dan Suah.

<sup>3</sup> Yoksan ayah Syeba dan Dedan, dan keturunan Dedan ialah orang Asyur, orang Letus, dan orang Leum.

<sup>4</sup> Anak-anak Midian ialah: Efa, Efer, Henokh, Abida, dan Eldaa. Mereka semuanya keturunan Ketura.

<sup>5</sup> Walaupun Abraham mewariskan segala harta bendanya kepada Ishak,

<sup>6</sup> semasa hidupnya ia memberikan banyak hadiah kepada anak-anak yang diperolehnya dari istri-istrinya yang lain. Kemudian disuruhnya anak-anak itu pindah ke daerah di sebelah timur Kanaan, supaya menjauhi Ishak anaknya.

<sup>7</sup> Abraham meninggal pada usia yang lanjut, yaitu 175 tahun.

<sup>8</sup> (25: 7)

<sup>9</sup> Ia dikuburkan oleh anak-anaknya, yaitu Ishak dan Ismael, di Gua Makhpela yang terletak di ladang sebelah timur Mamre. Dahulu ladang itu milik Efron anak Zohar, orang Het,

<sup>10</sup> tetapi sudah dibeli oleh Abraham dari orang Het itu. Sara, istri Abraham, juga dikuburkan di sana.

<sup>11</sup> Setelah Abraham meninggal, Allah memberkati Ishak, anak Abraham. Pada waktu itu Ishak tinggal di dekat sumur yang disebut "Dia Yang Memperhatikan Aku".

<sup>12</sup>Ismael adalah anak Abraham dan Hagar, wanita Mesir, hamba Sara itu.

<sup>13</sup>Ismael mempunyai dua belas anak yang disebutkan di sini menurut urutan lahirnya: Nebayot, Kedar, Adbeel, Mibsam, Misyma, Duma, Masa, Hadad, Tema, Yetur, Nafis dan Kedma. Anak-anak itu menjadi bapak leluhur dua belas suku bangsa, dan desa dan perkemahan mereka disebut menurut nama-nama mereka.

<sup>14</sup>(25: 13)

<sup>15</sup>(25: 13)

<sup>16</sup>(25: 13)

<sup>17</sup>Ismael berumur 137 tahun ketika ia meninggal.

<sup>18</sup>Keturunannya tinggal di daerah antara Hawila dan Syur di sebelah timur Mesir ke arah Asyur. Mereka hidup terpisah dari keturunan Abraham yang lain.

<sup>19</sup>Inilah riwayat Ishak, anak Abraham.

<sup>20</sup>Ishak berumur empat puluh tahun ketika ia menikah dengan Ribka, adik Laban, anak Betuel, seorang Aram dari Mesopotamia.

<sup>21</sup>Karena Ribka tidak mendapat anak, Ishak berdoa kepada TUHAN untuk

istrinya. Dan TUHAN mengabulkan doa Ishak, sehingga Ribka mengandung.

<sup>22</sup> Ia mengandung anak kembar, dan sebelum anak-anak itu lahir, mereka bergelut di dalam rahimnya. Kata Ribka, "Mengapa hal ini harus terjadi pada diriku?" Lalu ia memohon petunjuk kepada TUHAN.

<sup>23</sup> TUHAN berkata kepadanya, "Dua bangsa ada di dalam rahimmu; kau akan melahirkan dua bangsa yang berseteru; adiknya lebih kuat dari kakaknya yang sulung melayani yang bungsu."

<sup>24</sup> Tibalah saatnya bagi Ribka untuk bersalin, dan ia melahirkan dua anak laki-laki kembar.

<sup>25</sup> Yang sulung warnanya kemerah-merahan, dan kulitnya seperti jubah yang berbulu. Sebab itu ia dinamakan Esau.

<sup>26</sup> Waktu anak yang kedua dilahirkan, tangannya memegang tumit Esau. Sebab itu ia dinamakan Yakub. Ishak berumur enam puluh tahun pada waktu mereka lahir.

<sup>27</sup> Kedua anak itu bertambah besar. Esau menjadi pemburu yang cakap dan suka tinggal di padang, tetapi Yakub

bersifat tenang dan suka tinggal di rumah.

<sup>28</sup> Ishak lebih sayang kepada Esau, sebab Ishak suka makan daging buruan. Tetapi Ribka lebih sayang kepada Yakub.

<sup>29</sup> Pada suatu hari ketika Yakub sedang memasak sayur kacang merah, datanglah Esau dari perburuannya. Ia lapar.

<sup>30</sup> Katanya kepada Yakub, "Saya lapar sekali. Minta sedikit kacang merah itu." (Itulah sebabnya ia disebut Edom.)

<sup>31</sup> Jawab Yakub, "Baik, asal kauberikan lebih dahulu hakmu sebagai anak sulung."

<sup>32</sup> Kata Esau, "Peduli apa hak itu bagi saya. Saya lapar setengah mati!"

<sup>33</sup> Kata Yakub pula, "Bersumpahlah dulu bahwa kauberikan hakmu kepada saya." Esau bersumpah dan memberi haknya kepada Yakub.

<sup>34</sup> Setelah itu Yakub memberi kepadanya roti dan sebagian dari sayur kacang merah itu. Esau makan dan minum lalu pergi. Demikianlah Esau meremehkan haknya sebagai anak sulung.

**26**<sup>1</sup> Di negeri itu timbul lagi kelaparan seperti yang telah terjadi pada zaman Abraham. Ishak menghadap Abimelekh, raja orang Filistin, di Gerar dan minta izin untuk tinggal di sana.

<sup>2</sup> Hal itu dilakukannya karena TUHAN telah menampakkan diri kepadanya dan berkata, "Jangan pergi ke Mesir; tinggallah di negeri ini, seperti yang telah Kuperintahkan kepadamu.

<sup>3</sup> Aku akan melindungi dan memberkatimu. Seluruh wilayah ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu. Aku akan menepati janji yang telah Kuberikan kepada Abraham ayahmu.

<sup>4</sup> Aku akan memberikan kepadamu anak cucu sebanyak bintang di langit, dan seluruh wilayah ini akan Kuberikan kepada mereka. Semua bangsa di bumi akan mohon kepada-Ku supaya Aku memberkati mereka sebagaimana telah Kuberkati keturunanmu.

<sup>5</sup> Aku akan memberkati kamu, karena Abraham telah mentaati Aku dan memelihara segala hukum dan perintah-Ku."

<sup>6</sup>Jadi tinggallah Ishak di Gerar.

<sup>7</sup>Ketika orang-orang di situ bertanya tentang Ribka, Ishak menjawab bahwa dia itu adiknya, dan bukan istrinya. Ishak takut orang-orang itu akan membunuhnya untuk mendapat Ribka yang amat cantik itu.

<sup>8</sup>Setelah Ishak tinggal di sana beberapa lama, pada suatu hari Raja Abimelekh memandang dari jendelanya, dan dilihatnya Ishak sedang bercumbu-cumbu dengan Ribka.

<sup>9</sup>Maka dipanggilnya Ishak dan ia berkata, "Bukankah wanita itu istrimu? Mengapa engkau mengatakan bahwa dia adikmu?" Jawab Ishak, "Saya pikir, saya akan dibunuh jika mengatakan bahwa dia istri saya."

<sup>10</sup>"Apa yang telah kaulakukan terhadap kami?" kata Abimelekh. "Salah seorang dari rakyatku bisa saja tidur dengan istrimu, dan kalau hal itu terjadi, engkaulah yang bertanggung jawab atas kesalahan kami itu."

<sup>11</sup>Kemudian Abimelekh memperingatkan seluruh rakyatnya demikian, "Barangsiapa mengganggu

orang ini atau istrinya, akan dihukum mati."

<sup>12</sup>Ishak menaburkan bibit untuk bercocok tanam di negeri itu, dan tahun itu mendapat hasil seratus kali lipat dari yang ditaburkannya, karena TUHAN memberkati dia.

<sup>13</sup>Kekayaannya semakin bertambah dan ia menjadi kaya raya.

<sup>14</sup>Orang Filistin cemburu kepadanya karena ia mempunyai banyak hamba, kawanan domba dan sapi.

<sup>15</sup>Lalu mereka menimbuni dengan tanah semua sumur yang telah digali oleh hamba-hamba Abraham semasa ia masih hidup.

<sup>16</sup>Kemudian Abimelekh berkata kepada Ishak, "Pergilah dari negeri kami. Engkau sudah lebih berkuasa dari kami."

<sup>17</sup>Jadi pergilah Ishak dan berkemah di Lembah Gerar. Di situ ia tinggal beberapa lamanya.

<sup>18</sup>Dia menggali kembali sumur-sumur yang telah digali pada zaman Abraham dan yang telah ditimbuni dengan tanah oleh orang Filistin sepeninggal Abraham. Sumur-sumur itu diberi nama yang sama seperti yang diberikan ayahnya.

<sup>19</sup>Hamba-hamba Ishak menggali sumur di Lembah Gerar itu dan menemukan air berlimpah-limpah.

<sup>20</sup>Tetapi para gembala di Gerar bertengkar dengan para gembala Ishak. Kata mereka, "Air ini milik kami." Karena itu Ishak menamakan sumur itu "Pertengkaran".

<sup>21</sup>Hamba-hamba Ishak menggali sumur yang lain lagi, maka terjadilah pertengkaran mengenai sumur itu juga. Karena itu, Ishak menamakan sumur itu "Permusuhan".

<sup>22</sup>Kemudian ia pindah dari situ dan menggali sumur yang ketiga. Kali ini tidak terjadi pertengkaran. Karena itu, Ishak menamakan sumur itu "Kebebasan". Katanya, "Sekarang TUHAN telah memberi kita kebebasan untuk tinggal di negeri ini, dan kita akan menjadi makmur di sini."

<sup>23</sup>Kemudian Ishak berangkat dan tiba di Bersyeba.

<sup>24</sup>Pada malam itu TUHAN menampakkan diri kepadanya dan berkata, "Akulah Allah ayahmu Abraham. Jangan takut; Aku melindungimu. Aku akan memberkatimu dan memberi

kepadamu keturunan yang banyak karena janji-Ku kepada hamba-Ku Abraham."

<sup>25</sup>Lalu Ishak mendirikan mezbah dan menyembah TUHAN di tempat itu. Ia berkemah di situ dan hamba-hambanya menggali sumur yang lain.

<sup>26</sup>Pada suatu hari datanglah Abimelekh dari Gerar, dengan Ahuzat, penasihatnya, dan Pikhol, panglima tentaranya, untuk menemui Ishak.

<sup>27</sup>Maka bertanyalah Ishak, "Mengapa kalian datang menemui saya sekarang, padahal dahulu kalian memusuhi dan mengusir saya dari negeri kalian?"

<sup>28</sup>Lalu mereka menjawab, "Sekarang kami tahu bahwa TUHAN melindungi engkau dan pada hemat kami sebaiknya kita mengadakan perjanjian. Bersumpahlah

<sup>29</sup>bahwa engkau tidak akan berbuat jahat terhadap kami, sebagaimana kami pun tidak pernah berbuat jahat terhadapmu. Kami telah bersikap baik terhadapmu dan membiarkan engkau pergi dengan damai. Sudah jelas bagi kami bahwa TUHAN memberkati engkau."

<sup>30</sup> Kemudian Ishak menjamu mereka, dan mereka makan dan minum.

<sup>31</sup> Keesokan harinya pagi-pagi masing-masing mengucapkan janji yang disahkan dengan sumpah. Lalu Ishak mengucapkan selamat jalan kepada mereka dan berpisahlah mereka sebagai sahabat.

<sup>32</sup> Pada hari itu juga hamba-hamba Ishak datang dan melaporkan kepadanya tentang sumur yang telah mereka gali. Kata mereka, "Kami telah mendapatkan air."

<sup>33</sup> Lalu Ishak menamakan sumur itu "Sumpah". Itulah asal mulanya kota itu dinamakan Bersyeba.

<sup>34</sup> Ketika Esau berumur empat puluh tahun, ia menikah dengan dua gadis dari suku bangsa Het, yaitu Yudit anak Beer, dan Basmat anak Elon.

<sup>35</sup> Kedua wanita itu menyusahkan hidup Ishak dan Ribka.

**27** <sup>1</sup> Pada suatu hari, ketika Ishak sudah tua dan buta pula, dipanggilnya Esau, anaknya yang sulung, lalu berkata kepadanya, "Anakku!" "Ya, Ayah," jawab Esau.

<sup>2</sup> Ishak berkata, "Engkau tahu bahwa saya sudah tua dan mungkin tidak akan hidup lama lagi.

<sup>3</sup> Jadi ambillah busur dan panah-panahmu, pergilah memburu seekor binatang di padang.

<sup>4</sup> Masaklah yang enak seperti yang saya sukai, lalu bawalah kepada saya. Setelah saya memakannya, akan saya berikan berkat saya kepadamu sebelum saya mati."

<sup>5</sup> Percakapan Ishak dengan Esau itu didengar oleh Ribka. Maka setelah Esau berangkat untuk berburu,

<sup>6</sup> berkatalah Ribka kepada Yakub, "Baru saja saya dengar ayahmu mengatakan kepada Esau begini,

<sup>7</sup> 'Burulah seekor binatang dan masaklah yang enak untukku. Setelah aku memakannya, akan kuberikan berkatku kepadamu di hadapan TUHAN, sebelum aku mati.'

<sup>8</sup> Nah, anakku," kata Ribka lagi, "dengarkanlah dan lakukanlah apa yang saya katakan ini.

<sup>9</sup> Pergilah ke tempat domba kita, dan pilihlah dua anak kambing yang

gemuk-gemuk, supaya saya masak menjadi makanan kesukaan ayahmu.

<sup>10</sup>Kemudian bawalah kepadanya supaya dimakannya, dan setelah itu ia akan memberikan berkatnya kepadamu sebelum ia meninggal."

<sup>11</sup>Tetapi Yakub berkata kepada ibunya, "Ibu, bukankah badan Esau berbulu, sedangkan badan saya tidak?"

<sup>12</sup>Jangan-jangan ayah meraba badan saya dan mengetahui bahwa saya menipunya; nanti ia bukannya memberikan berkat, malahan mengutuki saya."

<sup>13</sup>Ibunya menjawab, "Jangan khawatir, Nak. Biar saya yang menanggung segala kutuknya. Lakukanlah saja apa yang saya katakan, pergilah mengambil kambing-kambing itu."

<sup>14</sup>Maka pergilah Yakub mengambil kambing-kambing itu dan membawanya kepada ibunya, lalu Ribka memasak makanan kesukaan Ishak.

<sup>15</sup>Kemudian Ribka mengambil pakaian Esau yang paling bagus, yang disimpannya di rumah, lalu dikenakannya pada Yakub.

<sup>16</sup> Ia membalutkan juga kulit anak kambing pada lengan dan leher Yakub yang tidak berbulu itu.

<sup>17</sup> Lalu diberikannya kepada Yakub masakan yang enak itu dengan roti yang telah dibuatnya.

<sup>18</sup> Setelah itu pergilah Yakub kepada ayahnya dan berkata, "Ayah!" "Ya," jawab Ishak, "siapa engkau, Esau atau Yakub?"

<sup>19</sup> Jawab Yakub, "Esau, anak ayah yang sulung; pesan ayah sudah saya lakukan. Duduklah dan makanlah daging buruan yang saya bawakan ini, supaya ayah dapat memberkati saya."

<sup>20</sup> Ishak berkata, "Cepat sekali engkau mendapatnya, Nak." Jawab Yakub, "Karena TUHAN Allah yang disembah ayah telah menolong saya."

<sup>21</sup> Lalu kata Ishak kepada Yakub, "Marilah dekat-dekat supaya saya dapat merabamu. Benarkah engkau Esau?"

<sup>22</sup> Yakub mendekati ayahnya, dan ayahnya itu merabanya serta berkata, "Suaramu seperti suara Yakub, tetapi lenganmu seperti lengan Esau."

<sup>23</sup> Ishak tidak mengenali Yakub karena lengannya berbulu seperti lengan

Esau. Tetapi pada saat Yakub hendak diberkatinya,

<sup>24</sup> ia masih bertanya sekali lagi, "Benarkah engkau Esau?" "Benar," jawab Yakub.

<sup>25</sup> Lalu berkatalah Ishak, "Berilah saya daging itu. Setelah saya makan akan saya berikan berkat saya kepadamu." Yakub memberikan daging itu kepadanya dan juga sedikit anggur untuk diminum.

<sup>26</sup> Lalu berkatalah ayahnya kepadanya, "Marilah lebih dekat lagi, Nak, dan ciumlah saya."

<sup>27</sup> Ketika Yakub mendekati untuk mengecupnya, Ishak mencium bau pakaian Esau, lalu diberkatinya dia. Kata Ishak, "Bau sedap anak saya seperti bau padang yang telah diberkati TUHAN.

<sup>28</sup> Semoga Allah memberikan kepadamu embun dari langit, dan membuat ladang-ladangmu subur! Semoga Dia memberikan kepadamu gandum dan anggur berlimpah-limpah!

<sup>29</sup> Semoga bangsa-bangsa menjadi hambamu, dan suku-suku bangsa takluk kepadamu. Semoga engkau menguasai semua sanak saudaramu, dan keturunan ibumu sujud di hadapanmu. Semoga

terkutuklah semua orang yang mengutuk engkau dan diberkatilah semua orang yang memberkati engkau."

<sup>30</sup> Segera sesudah Ishak memberikan berkatnya dan Yakub pergi, Esau, abangnya, pulang dari berburu.

<sup>31</sup> Dia juga memasak makanan yang enak lalu membawanya kepada ayahnya, katanya, "Duduklah, Ayah, dan makanlah daging yang saya bawa untuk Ayah, supaya Ayah dapat memberkati saya."

<sup>32</sup> "Siapa engkau?" tanya Ishak. "Esau anak Ayah yang sulung," jawabnya.

<sup>33</sup> Ishak mulai gemetar seluruh tubuhnya, dan dia bertanya, "Jika begitu, siapa yang telah memburu binatang dan membawanya kepada saya tadi? Saya telah memakannya sebelum engkau tiba. Lalu saya telah berikan berkat saya yang terakhir kepadanya, dan kini berkat itu menjadi miliknya selama-lamanya."

<sup>34</sup> Setelah Esau mendengar itu, dia menangis dengan nyaring dan penuh kepedihan, lalu katanya, "Berkatilah saya juga, Ayah!"

<sup>35</sup> Ishak berkata, "Adikmu telah datang kemari dan menipu saya. Dia telah

mengambil berkat yang sebetulnya akan saya berikan kepadamu."

<sup>36</sup>Esau berkata, "Inilah kedua kalinya dia menipu saya. Pantas namanya Yakub. Dia telah mengambil hak saya sebagai anak sulung, dan sekarang ia mengambil pula berkat yang untuk saya. Apakah Ayah tidak mempunyai berkat lain bagi saya?"

<sup>37</sup>Ishak menjawab, "Saya telah menjadikan dia tuanmu, dan semua sanak saudaranya saya jadikan hambanya. Saya telah memberikan kepadanya gandum dan anggur. Sekarang tidak ada apa-apa lagi yang dapat saya lakukan untukmu, Nak!"

<sup>38</sup>Esau tidak mau berhenti memohon kepada ayahnya, "Apakah Ayah hanya mempunyai satu berkat saja? Berkatilah saya juga, Ayah!" Lalu mulailah dia menangis lagi.

<sup>39</sup>Kemudian Ishak berkata kepadanya, "Tidak akan ada embun dari langit bagimu, tidak akan ada ladang yang subur untukmu.

<sup>40</sup>Engkau akan hidup dari pedangmu, namun menjadi hamba adikmu, tetapi

bila engkau memberontak, engkau akan lepas dari kuasanya."

<sup>41</sup> Maka Esau membenci Yakub karena ayahnya telah memberikan berkatnya kepada adiknya itu. Pikirnya, "Tidak lama lagi ayah meninggal dan sehabis kita berkabung, Yakub akan saya bunuh!"

<sup>42</sup> Ketika Ribka mendengar tentang rencana Esau itu, ia menyuruh memanggil Yakub dan berkata, "Dengarkan, abangmu Esau bermaksud membalas dendam dan membunuh engkau."

<sup>43</sup> Nah, lakukanlah apa yang saya katakan ini. Pergilah dengan segera kepada abang saya Laban di Haran,

<sup>44</sup> dan tinggallah bersama dia untuk beberapa waktu lamanya, sampai kemarahan abangmu reda

<sup>45</sup> dan ia melupakan apa yang telah engkau lakukan terhadapnya. Kemudian saya akan menyuruh orang membawamu pulang kemari. Tidak mau saya kehilangan kedua anak saya pada hari yang sama."

<sup>46</sup> Maka berkatalah Ribka kepada Ishak, "Saya jemu dan bosan melihat istri-istri Esau dari suku bangsa asing itu. Jika

Yakub juga kawin dengan gadis Het, lebih baik saya mati saja."

**28**<sup>1</sup> Kemudian Ishak memanggil Yakub, lalu memberkati dia serta berkata, "Janganlah engkau kawin dengan gadis Kanaan.

<sup>2</sup> Pergilah ke Mesopotamia, kepada keluarga Betuel, kakekmumu, dan kawinlah dengan salah seorang anak pamanmu Laban.

<sup>3</sup> Semoga Allah Yang Mahakuasa memberkati perkawinanmu dan memberikan kepadamu anak cucu yang banyak, sehingga engkau menjadi leluhur banyak bangsa!

<sup>4</sup> Semoga TUHAN memberkati engkau dan keturunanmu sebagaimana telah diberkatinya Abraham, dan semoga engkau memiliki tanah yang kau diami ini, yang telah diberikan Allah kepada Abraham!"

<sup>5</sup> Demikianlah Ishak melepas Yakub pergi ke Mesopotamia, kepada Laban, anak Betuel orang Aram itu. Laban adalah abang Ribka ibu Yakub dan Esau.

<sup>6</sup> Esau mendengar bahwa Ishak telah memberkati Yakub dan melepas dia pergi ke Mesopotamia untuk mencari

istri di situ. Juga bahwa pada waktu Ishak memberkati Yakub, ia melarang Yakub kawin dengan gadis Kanaan.

<sup>7</sup>Selain itu Esau tahu bahwa Yakub mentaati perkataan ayah ibunya dan telah berangkat ke Mesopotamia.

<sup>8</sup>Maka mengertilah Esau bahwa Ishak, ayahnya, tidak suka pada perempuan Kanaan,

<sup>9</sup>sebab itu pergilah Esau kepada Ismael, anak Abraham, dan kawin dengan anak Ismael yang bernama Mahalat, adik Nebayot.

<sup>10</sup>Yakub meninggalkan Bersyeba dan berangkat ke Haran.

<sup>11</sup>Pada waktu matahari terbenam ia sampai di suatu tempat, lalu bermalam di situ. Ia berbaring hendak tidur; kepalanya berbantalkan sebuah batu.

<sup>12</sup>Kemudian bermimpilah ia bahwa ia melihat sebuah tangga yang berdiri di bumi dan ujungnya mencapai langit dan malaikat-malaikat turun naik di tangga itu.

<sup>13</sup>Dan di sampingnya berdirilah TUHAN dan berkata, "Akulah TUHAN, Allah yang dipuja Abraham dan Ishak. Aku akan memberikan kepadamu dan kepada

keturunanmu tanah tempat engkau berbaring ini.

<sup>14</sup>Keturunanmu akan sebanyak debu di bumi. Mereka akan memperluas wilayah mereka ke segala arah, dan melalui engkau dan keturunanmu, Aku akan memberkati semua bangsa di bumi.

<sup>15</sup>Ingatlah, Aku akan menolong dan melindungimu, ke mana pun engkau pergi, dan Aku akan membawamu kembali ke negeri ini. Aku tak akan meninggalkan engkau sampai telah Kulakukan segala apa yang Kujanjikan kepadamu."

<sup>16</sup>Lalu Yakub bangun dari tidurnya dan berkata, "TUHAN ada di sini, di tempat ini, tetapi baru sekarang aku mengetahuinya!"

<sup>17</sup>Ia menjadi takut lalu berkata, "Alangkah seramnya tempat ini! Pastilah ini rumah Allah, pintu gerbang surga."

<sup>18</sup>Keesokan harinya pagi-pagi, Yakub bangkit, lalu mengambil batu yang dipakainya sebagai bantal dan menegakkannya menjadi batu peringatan. Dituangkannya minyak zaitun di atas batu itu untuk dikhususkan bagi Allah.

<sup>19</sup>Tempat itu dinamakannya Betel.  
(Dahulu namanya Lus).

<sup>20</sup>Lalu bersumpahlah Yakub, "Jika TUHAN menolong dan melindungi saya pada perjalanan ini serta memberikan kepada saya makanan dan pakaian

<sup>21</sup>sehingga saya kembali ke rumah ayah saya dengan selamat, TUHAN akan menjadi Allah saya.

<sup>22</sup>Dan saya akan memberikan kepada TUHAN sepersepuluh dari segala sesuatu yang TUHAN berikan kepada saya. Batu peringatan yang saya tegakkan ini akan menjadi tempat pemujaan bagi TUHAN."

**29**<sup>1</sup>Yakub meneruskan perjalanannya dan pergi ke negeri di sebelah timur Kanaan.

<sup>2</sup>Tiba-tiba dilihatnya sebuah sumur di padang, dan di dekatnya berbaringlah tiga kawanan kambing domba yang biasanya diberi minum di situ. Sumur itu tertutup batu besar.

<sup>3</sup>Kalau semua kawanan kambing domba sudah berkumpul di tempat itu, para gembala menggulingkan batu itu ke samping, lalu kambing domba itu diberi minum. Setelah itu para gembala menutup sumur itu kembali.

<sup>4</sup> Lalu bertanyalah Yakub kepada para gembala yang ada di situ, "Hai kawan, dari mana kalian ini?" "Dari Haran," jawab mereka.

<sup>5</sup> Yakub bertanya lagi, "Kenalkah kalian kepada Laban anak Nahor?" "Kenal," jawab mereka.

<sup>6</sup> "Bagaimana keadaannya?" tanya Yakub lagi. "Baik-baik saja," jawab mereka. "Lihatlah, itu anaknya perempuan yang bernama Rahel. Ia datang membawa kawanan kambing domba ayahnya."

<sup>7</sup> Kata Yakub, "Hari masih siang dan belum tiba waktunya kambing domba dimasukkan ke dalam kandang. Mengapa binatang-binatang itu tidak kalian beri minum, lalu kalian biarkan makan rumput lagi?"

<sup>8</sup> Jawab mereka, "Kami baru dapat memberi minum domba-domba itu kalau semua kawanan domba sudah berkumpul di sini dan batu penutup sudah digulingkan."

<sup>9</sup> Selagi Yakub berbicara dengan mereka, Rahel datang dengan kawanan kambing dombanya.

<sup>10</sup>Ketika Yakub melihat Rahel bersama kawanannya itu, pergilah Yakub ke sumur itu, lalu menggulingkan batu penutupnya ke samping dan memberi minum kawanannya itu.

<sup>11</sup>Kemudian ia mencium Rahel, dan menangis karena terharu.

<sup>12</sup>Katanya kepada Rahel, "Saya anak Ribka, saudara ayahmu." Lalu berlailah Rahel pulang ke rumahnya untuk menceritakan hal itu kepada ayahnya.

<sup>13</sup>Ketika Laban mendengar berita tentang Yakub, kemanakannya itu, berlailah ia hendak menemuinya. Laban memeluk Yakub dan menciumnya, lalu membawanya masuk ke dalam rumah. Setelah Yakub menceritakan segala hal ihwalnya kepada Laban,

<sup>14</sup>Laban berkata, "Memang benar, engkau keluarga dekat dengan saya." Yakub tinggal di rumah itu sebulan penuh.

<sup>15</sup>Pada suatu hari berkatalah Laban kepada Yakub, "Tidak patut engkau bekerja padaku dengan cuma-cuma, hanya karena engkau sanak saudaraku. Berapa upah yang kauinginkan?"

<sup>16</sup>Adapun Laban mempunyai dua anak perempuan; yang sulung bernama Lea, dan adiknya bernama Rahel.

<sup>17</sup>Lea matanya indah, sedangkan Rahel bertubuh molek dan berwajah cantik.

<sup>18</sup>Yakub telah jatuh cinta kepada Rahel, sebab itu ia menjawab kepada Laban, "Saya mau bekerja selama tujuh tahun jika Paman mengizinkan saya kawin dengan Rahel."

<sup>19</sup>Kata Laban, "Lebih baik saya berikan dia kepadamu daripada kepada orang lain; jadi tinggallah di sini."

<sup>20</sup>Maka bekerjalah Yakub selama tujuh tahun untuk mendapat Rahel, dan baginya tahun-tahun itu berlalu seperti beberapa hari saja, karena cintanya kepada gadis itu.

<sup>21</sup>Sesudah itu Yakub berkata kepada Laban, "Tujuh tahun sudah lewat; izinkanlah saya kawin dengan anak Paman."

<sup>22</sup>Lalu Laban mengadakan pesta perkawinan dan mengundang semua orang di kota itu.

<sup>23</sup>Tetapi pada malam itu, bukan Rahel, melainkan Lea yang diantarkan Laban

kepada Yakub, dan Yakub bersetubuh dengan dia.

<sup>24</sup> (Laban memberikan hambanya perempuan yang bernama Zilpa kepada Lea, untuk menjadi hambanya.)

<sup>25</sup> Baru keesokan harinya Yakub mengetahui bahwa Lea yang dikawininya. Lalu pergilah Yakub kepada Laban dan berkata, "Mengapa Paman perlakukan saya begini? Bukankah saya bekerja untuk mendapat Rahel? Mengapa Paman menipu saya?"

<sup>26</sup> Laban menjawab, "Menurut adat di sini, adik tidak boleh kawin lebih dahulu daripada kakak.

<sup>27</sup> Tunggulah sampai selesai pesta tujuh hari perkawinan, nanti saya berikan Rahel kepadamu juga, asal engkau mau bekerja tujuh tahun lagi."

<sup>28</sup> Yakub setuju, dan setelah pesta itu lewat, Laban memberikan kepadanya Rahel menjadi istrinya.

<sup>29</sup> (Laban memberikan hambanya perempuan yang bernama Bilha kepada Rahel, untuk menjadi hambanya.)

<sup>30</sup> Yakub bersetubuh dengan Rahel juga, dan ia lebih mencintai Rahel daripada

Lea. Kemudian ia bekerja tujuh tahun lagi.

<sup>31</sup> Ketika TUHAN melihat bahwa Lea tidak begitu dicintai seperti Rahel, TUHAN mengizinkan Lea melahirkan anak, tetapi Rahel tetap tidak mendapat anak.

<sup>32</sup> Lea mengandung lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, "TUHAN telah melihat kesusahan saya, dan sekarang suami saya akan mencintai saya." Lalu dinamakannya anaknya itu Ruben.

<sup>33</sup> Lea mengandung lagi lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Kata Lea, "TUHAN telah memberikan kepada saya anak ini pula karena didengarnya bahwa saya tidak dicintai." Lalu dinamakannya anaknya itu Simeon.

<sup>34</sup> Lea mengandung lagi lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, "Sekarang suami saya akan lebih terikat kepada saya karena saya telah melahirkan tiga anak laki-laki." Lalu dinamakannya anaknya itu Lewi.

<sup>35</sup> Kemudian Lea hamil lagi dan melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, "Kali ini saya akan memuji

TUHAN." Lalu dinamakannya anaknya itu Yehuda. Sesudah itu Lea tidak melahirkan lagi.

**30**<sup>1</sup> Tetapi Rahel belum juga mendapat anak. Sebab itu dia menjadi cemburu kepada kakaknya, lalu berkata kepada Yakub, "Berikanlah anak kepada saya, kalau tidak, saya akan mati."

<sup>2</sup> Yakub marah kepada Rahel dan berkata, "Saya ini bukan Allah. Dialah yang membuat engkau tidak mendapat anak."

<sup>3</sup> Lalu kata Rahel, "Ini hamba saya Bilha; tidurlah dengan dia supaya ia melahirkan. Dengan demikian saya bisa menjadi ibu melalui dia."

<sup>4</sup> Lalu diberikannya Bilha kepada suaminya, dan Yakub bersetubuh dengan hamba itu.

<sup>5</sup> Bilha mengandung lalu melahirkan seorang anak laki-laki.

<sup>6</sup> Rahel berkata, "Allah telah mengadili untuk kepentingan saya. Didengarnya doaku dan diberikannya seorang anak laki-laki kepada saya." Lalu dinamakannya anak itu Dan.

<sup>7</sup> Bilha mengandung lagi dan melahirkan seorang anak laki-laki.

<sup>8</sup> Kata Rahel, "Saya telah berjuang mati-matian melawan kakak saya, dan saya menang," karena itu dinamakannya anak itu Naftali.

<sup>9</sup> Ketika Lea menyadari bahwa ia tidak bisa mendapat anak lagi, diberikannya hambanya, yaitu Zilpa, kepada Yakub untuk menjadi istri.

<sup>10</sup> Zilpa melahirkan seorang anak laki-laki.

<sup>11</sup> Lea berkata, "Saya beruntung," lalu dinamakannya anak itu Gad.

<sup>12</sup> Zilpa melahirkan seorang anak laki-laki lagi,

<sup>13</sup> dan Lea berkata, "Alangkah berbahagia saya! Sekarang semua wanita akan mengatakan saya berbahagia." Karena itu dinamakannya anak itu Asyer.

<sup>14</sup> Pada musim panen gandum, Ruben pergi ke padang dan ditemukannya di sana sejenis tanaman obat, lalu dibawanya kepada Lea, ibunya. Rahel berkata kepada Lea, "Berikanlah kepada saya sedikit dari tanaman obat yang ditemukan anakmu itu."

<sup>15</sup>Jawab Lea, "Belum cukupkah engkau mengambil suami saya? Sekarang engkau malahan mencoba pula mengambil tanaman obat yang ditemukan anak saya." Kata Rahel, "Jika engkau mau memberikan tanaman obat anakmu itu kepada saya, engkau boleh tidur dengan Yakub malam ini."

<sup>16</sup>Ketika Yakub pulang ke rumah dari padang sore itu, Lea menyambutnya sambil berkata, "Tidurlah bersama saya malam ini karena saya telah membayar untuk itu dengan tanaman obat dari anak saya." Lalu Yakub bersetubuh dengan dia pada malam itu.

<sup>17</sup>Allah mengabulkan doa Lea, dan ia mengandung lalu melahirkan anak yang kelima.

<sup>18</sup>Kata Lea, "Allah telah memberi saya upah sebab saya telah menyerahkan Zilpa kepada suami saya," karena itu dinamakannya anaknya itu Isakhar.

<sup>19</sup>Lea mengandung lagi dan melahirkan anaknya yang keenam.

<sup>20</sup>Katanya, "Allah telah memberikan kepada saya hadiah yang indah sekali. Sekarang suami saya akan menghargai saya, sebab saya telah melahirkan enam

anak laki-laki," karena itu dinamakannya anaknya itu Zebulon.

<sup>21</sup> Sesudah itu Lea melahirkan seorang anak perempuan yang dinamakannya Dina.

<sup>22</sup> Lalu ingatlah Allah akan Rahel; Allah mengabulkan doanya dan memungkinkan dia melahirkan anak.

<sup>23</sup> Maka Rahel mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Kata Rahel, "Allah telah menghilangkan kehinaan saya.

<sup>24</sup> Semoga TUHAN memberikan kepada saya anak laki-laki seorang lagi." Karena itu dinamakannya anaknya itu Yusuf.

<sup>25</sup> Sesudah Rahel melahirkan Yusuf, Yakub berkata kepada Laban, "Izinkanlah saya pulang ke negeri saya.

<sup>26</sup> Biarkan saya pergi membawa kedua istri serta anak-anak saya. Mereka telah saya peroleh dengan bekerja pada Paman. Paman tahu, saya sudah bekerja keras sekali."

<sup>27</sup> Laban berkata kepadanya, "Dengar dulu: Saya mendapat ramalan bahwa TUHAN telah memberkati saya karena engkau.

<sup>28</sup> Katakan saja berapa yang kauminta."

<sup>29</sup> Jawab Yakub, "Paman sendiri tahu saya sudah bekerja keras sekali, dan ternak Paman bertambah banyak karena pemeliharaan saya.

<sup>30</sup> Sebelum saya datang, harta milik Paman tidak seberapa, tetapi sekarang Paman sudah kaya. TUHAN telah memberkati Paman karena saya. Sekarang sudah waktunya saya bekerja untuk keluarga saya sendiri."

<sup>31</sup> Kata Laban, "Jadi apa yang harus kuberikan kepadamu?" Yakub menjawab, "Tak usah Paman berikan apa-apa. Saya akan tetap memelihara ternak Paman, asal Paman setuju dengan usul saya ini:

<sup>32</sup> Izinkan saya pada hari ini berjalan di tengah-tengah segala kawanan kambing domba Paman, dan mengambil setiap anak domba yang hitam, dan juga setiap kambing muda yang belang atau berbintik-bintik. Itu saja upah yang saya inginkan.

<sup>33</sup> Di kemudian hari dengan mudah dapat Paman ketahui apakah saya telah berlaku jujur. Bilamana Paman datang untuk memeriksa upah saya, dan melihat ada kambing yang tidak berbintik-bintik atau belang, atau domba yang tidak

hitam, Paman akan tahu bahwa binatang itu telah saya curi."

<sup>34</sup> Laban menjawab, "Setuju! Kita akan melakukan apa yang kauusulkan itu!"

<sup>35</sup> Tetapi pada hari itu Laban memisahkan semua kambing jantan yang loreng atau belang dan semua kambing betina yang belang, berbintik-bintik, atau yang ada noda putihnya; ia juga memisahkan semua domba yang hitam. Kemudian disuruhnya anak-anaknya mengurus binatang-binatang itu,

<sup>36</sup> lalu pergilah mereka dengan binatang-binatang itu menjauhi Yakub, jaraknya tiga hari perjalanan. Sisa dari kawanan kambing domba milik Laban dipelihara oleh Yakub.

<sup>37</sup> Kemudian Yakub mengambil dahan-dahan hijau dari pohon hawar, pohon badam dan pohon berangan, dan mengupas sebagian dari kulitnya sehingga menjadi belang-belang.

<sup>38</sup> Diletakkannya dahan-dahan itu di depan kawanan kambing itu, di dalam tempat minumannya, karena binatang-binatang itu suka kawin waktu hendak minum.

<sup>39</sup> Jadi jika kambing-kambing itu kawin di depan dahan-dahan itu, anaknya loreng atau belang atau berbintik-bintik.

<sup>40</sup> Kemudian Yakub mengambil domba-domba lalu menghadapkannya ke arah kambing-kambing yang loreng dan hitam. Dengan cara itu ia memperoleh kawanan binatangnya sendiri dan memisahkannya dari kawanan binatang Laban.

<sup>41</sup> Apabila binatang-binatang yang kuat sedang kawin, Yakub meletakkan dahan-dahan yang dikupasnya itu di depan mereka, di dalam tempat minumnya.

<sup>42</sup> Tetapi dahan-dahan itu tidak diletakkannya di depan binatang-binatang yang lemah. Jadi, semua binatang yang putih itu lemah, dan itulah milik Laban, sedangkan semua binatang yang hitam, belang dan berbintik-bintik itu kuat, dan itulah milik Yakub.

<sup>43</sup> Dengan demikian Yakub menjadi kaya raya. Dia mempunyai banyak kawanan kambing domba, unta, keledai dan hamba-hamba.

**31** <sup>1</sup> Yakub mendengar anak-anak Laban berkata begini, "Yakub

telah mengambil segala harta milik ayah kita. Semua kekayaannya berasal dari harta ayah kita."

<sup>2</sup>Yakub melihat juga bahwa Laban tidak lagi ramah seperti dahulu kepadanya.

<sup>3</sup>Lalu TUHAN berkata kepada Yakub, "Kembalilah ke negeri bapakmu dan kepada sanak saudaramu. Aku akan melindungi engkau."

<sup>4</sup>Sesudah itu Yakub menyuruh orang memberitahukan kepada Rahel dan Lea supaya bertemu dengan dia di padang, di tempat kawanan kambing dombanya.

<sup>5</sup>Lalu kata Yakub kepada mereka, "Saya melihat bahwa ayahmu tidak ramah lagi seperti biasanya kepada saya; tetapi Allah yang dipuja ayah saya melindungi saya.

<sup>6</sup>Kamu berdua tahu juga bahwa saya telah bekerja pada ayahmu sekuat tenaga saya.

<sup>7</sup>Meskipun begitu saya telah ditipunya dan diubahnya upah saya sampai sepuluh kali. Tetapi Allah tidak membiarkan dia berbuat jahat kepada saya.

<sup>8</sup>Sewaktu ayahmu berkata, 'Kambing yang berbintik-bintik akan menjadi upahmu,' maka segala kawanan

melahirkan anak yang berbintik-bintik. Sewaktu ia berkata, 'Kambing yang belang akan menjadi upahmu,' maka segala kawanan itu melahirkan anak yang belang.

<sup>9</sup>Demikianlah Allah telah mengambil kawanan binatang milik ayahmu lalu memberikannya kepada saya.

<sup>10</sup>Dan pada musim kawin binatang-binatang itu, saya bermimpi melihat semua kambing jantan yang sedang kawin, loreng, berbintik-bintik dan belang.

<sup>11</sup>Dan Allah dengan rupa malaikat berbicara dengan saya dalam mimpi itu, kata-Nya, 'Yakub!' Saya pun menjawab, 'Ya'.

<sup>12</sup>Malaikat itu berkata lagi, 'Lihat, semua kambing jantan yang sedang kawin itu loreng, dan berbintik-bintik dan belang. Aku sengaja mengatur itu bagimu karena telah Kulihat semua yang dilakukan oleh Laban terhadapmu.

<sup>13</sup>Akulah Allah yang telah menampakkan diri kepadamu di Betel. Di sana engkau telah mempersembahkan sebuah batu peringatan, dengan menuangkan minyak zaitun di atasnya.

Di sana pula engkau bersumpah kepada-Ku. Sekarang bersiaplah dan kembalilah ke negeri kelahiranmu."

<sup>14</sup>Lalu Lea dan Rahel menjawab, "Tidak ada bagian lagi dari kekayaan ayah kami yang akan kami warisi.

<sup>15</sup>Kami ini dianggapnya sebagai orang asing. Dia telah menjual kami dan apa yang telah diterimanya untuk itu, telah dihabiskannya juga.

<sup>16</sup>Semua kekayaan yang telah diambil Allah dari ayah kami sebenarnya milik kami dan milik anak-anak kami. Lakukanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu."

<sup>17</sup>Lalu Yakub berkemas-kemas untuk pulang kepada ayahnya di negeri Kanaan. Dinaikkannya istri-istri dan anak-anaknya ke atas unta, dan digiringnya semua kawanan kambing dombanya dan segala apa yang telah diperolehnya di Mesopotamia.

<sup>18</sup>(31:17)

<sup>19</sup>Pada waktu itu Laban ada di padang sedang menggunting bulu domba-dombanya, dan pada waktu itulah Rahel mencuri patung pelindung keluarga kepunyaan ayahnya.

<sup>20</sup>Yakub mengakali Laban dengan tidak memberitahukan keberangkatannya.

<sup>21</sup>Ia mengambil segala harta miliknya dan pergi dengan tergesa-gesa. Ia menyeberangi Sungai Efrat lalu menuju daerah pegunungan Gilead.

<sup>22</sup>Baru tiga hari kemudian Laban diberitahukan bahwa Yakub telah lari.

<sup>23</sup>Lalu Laban mengumpulkan orang-orangnya dan bersama-sama mereka mengejar Yakub selama tujuh hari sampai menyusulnya di daerah pegunungan Gilead.

<sup>24</sup>Malam hari Allah datang kepada Laban dalam mimpinya, dan berkata, "Awas, jangan sekali-kali engkau mengancam Yakub dengan sepatah kata pun."

<sup>25</sup>Pada waktu itu Yakub sudah memasang kemahnya di sebuah bukit. Kemudian di sebuah bukit yang lain di daerah itu juga Laban dan orang-orangnya memasang kemahnya.

<sup>26</sup>Setelah itu Laban berkata kepada Yakub, "Mengapa engkau mengakali saya dan membawa lari anak-anak saya, seakan-akan mereka tawanan perang?"

<sup>27</sup> Mengapa engkau mengakali saya dan pergi dengan diam-diam, tanpa minta diri? Seandainya engkau minta diri, pastilah saya melepasmu pergi dengan senang diiringi nyanyian musik rebana dan kecapi!

<sup>28</sup> Engkau bahkan tidak memberi saya kesempatan untuk mencium anak cucu saya sebagai perpisahan. Bodoh benar tindakanmu!

<sup>29</sup> Saya cukup kuat untuk berbuat jahat kepadamu, tetapi tadi malam Allah yang dipuja ayahmu memperingatkan saya supaya sekali-kali jangan mengancam engkau.

<sup>30</sup> Saya tahu bahwa engkau berangkat itu karena ingin sekali pulang. Tetapi mengapa engkau mencuri patung pelindung keluarga saya?"

<sup>31</sup> Lalu Yakub menjawab, "Saya pergi dengan diam-diam karena takut Paman akan menahan anak-anak Paman.

<sup>32</sup> Mengenai patung itu, jika Paman menemukan seorang di sini yang telah mencurinya, ia akan dihukum mati. Periksa, apakah ada barang-barang milik Paman di sini. Kalau ada, silakan ambil. Dan orang-orang kita boleh

menyaksikannya." Yakub tidak tahu bahwa Rahel yang mencuri patung itu.

<sup>33</sup>Lalu Laban pergi ke kemah Yakub dan menggeledahnya; sesudah itu ia ke kemah Lea dan ke kemah kedua hamba wanita itu, tetapi patung itu tidak ditemukannya. Akhirnya ia masuk ke dalam kemah Rahel.

<sup>34</sup>Sementara itu Rahel telah mengambil patung itu dan memasukkannya ke dalam kantong pelana unta, sedangkan ia sendiri duduk di atas pelana itu. Laban menggeledah seluruh kemah Rahel, tetapi tidak berhasil menemukan patung itu.

<sup>35</sup>Lalu Rahel berkata kepada ayahnya, "Janganlah Ayah marah, saya tidak dapat berdiri menyambut Ayah, sebab saya sedang datang bulan." Laban mencari dengan teliti, tetapi tidak menemukan patung itu.

<sup>36</sup>Maka marahlah Yakub, "Kejahatan apakah yang telah saya lakukan?" tanyanya geram. "Apa salah saya sehingga Paman mengejar-ngejar saya?"

<sup>37</sup>Sekarang, sesudah menggeledah segala barang saya, apakah Paman menemukan barang milik Paman?

Keluarkanlah barang itu dan letakkan di sini, supaya orang-orang saya dan orang-orang Paman dapat melihatnya dan memutuskan siapa di antara kita yang benar.

<sup>38</sup>Dua puluh tahun saya sudah tinggal pada Paman. Kawanan domba dan kambing Paman telah berhasil berkembang biak, dan belum pernah saya makan seekor kambing jantan pun dari ternak Paman.

<sup>39</sup>Yang mati diterkam binatang buas tidak pernah saya bawa kepada Paman, tetapi saya sendirilah yang menggantinya. Yang dicuri pada waktu siang maupun malam selalu Paman tuntutan supaya saya yang menggantinya.

<sup>40</sup>Seringkali saya kepanasan pada waktu siang dan kedinginan pada waktu malam. Dan kerap kali saya tidak dapat tidur pula.

<sup>41</sup>Begitulah keadaan saya ketika bekerja pada Paman selama dua puluh tahun penuh. Empat belas tahun lamanya saya bekerja untuk mendapat kedua anak Paman itu--dan enam tahun lagi untuk mendapat kawanan kambing domba itu. Dan selama itu pun Paman

mengubah upah saya sampai sepuluh kali.

<sup>42</sup>Seandainya saya tidak dilindungi oleh Allah leluhur saya, yaitu Allah yang dipuja oleh Abraham dan Ishak, maka Paman pasti sudah menyuruh saya pergi dengan tangan kosong. Tetapi Allah telah memperhatikan kesusahan saya dan pekerjaan yang telah saya lakukan, dan tadi malam Ia telah memberikan keputusan-Nya."

<sup>43</sup>Lalu Laban menjawab Yakub, "Kedua wanita itu anak saya; anak mereka adalah milik saya, dan kawanan domba itu kepunyaan saya pula. Sesungguhnya, segala sesuatu yang kaulihat di sini sayalah yang punya. Tetapi saya tidak dapat berbuat apa-apa untuk mempertahankan anak cucu saya.

<sup>44</sup>Karena itu marilah kita membuat perjanjian dan menyusun batu-batu sebagai tanda perjanjian itu."

<sup>45</sup>Kemudian Yakub mengambil sebuah batu dan ditegakkannya menjadi batu peringatan.

<sup>46</sup>Lalu ia menyuruh orang-orangnya mengumpulkan batu dan membuat

timbunan. Setelah itu mereka makan bersama di dekat timbunan batu itu.

<sup>47</sup> Laban menamakan timbunan batu itu Yegar-Sahaduta, sedangkan Yakub menamakannya Galed.

<sup>48</sup> Kata Laban kepada Yakub, "Timbunan batu ini akan menjadi peringatan bagi kita berdua." Itulah sebabnya tempat itu dinamakan Galed.

<sup>49</sup> Laban berkata juga, "Semoga TUHAN mengawasi kita selama kita hidup berjauhan." Karena itu tempat itu dinamakan juga Mizpa.

<sup>50</sup> Laban berkata lagi, "Jika engkau berbuat jahat kepada anak-anak saya, atau mengawini wanita-wanita lain, walaupun tidak ada yang mengetahuinya, ingatlah, Allah mengawasi kita.

<sup>51</sup> Inilah batu-batu yang telah saya timbun, dan ini batu peringatan.

<sup>52</sup> Baik timbunan ini, maupun batu peringatan itu mengingatkan kita bahwa saya tidak boleh melewati timbunan ini untuk menyerang engkau, dan engkau pun tidak boleh melewati timbunan ini dan batu peringatan ini untuk menyerang saya.

<sup>53</sup> Allah yang dipuja Abraham dan dipuja ayah saya Nahor akan menjadi hakim antara kita." Lalu Yakub bersumpah demi Allah yang disembah oleh Ishak, ayahnya, untuk menepati janjinya.

<sup>54</sup> Ia menyembelih seekor binatang dan mempersembahkannya di atas bukit itu. Lalu diundangnya orang-orangnya untuk makan bersama. Setelah selesai makan, mereka bermalam di bukit itu.

<sup>55</sup> Keesokan harinya pagi-pagi, Laban memberi cium perpisahan kepada anak cucunya, memberkati mereka, lalu pulang ke tempat tinggalnya.

**32**<sup>1</sup> Yakub meneruskan perjalanannya. Lalu beberapa malaikat datang menemui dia.

<sup>2</sup> Ketika Yakub melihat mereka, ia berkata, "Ini perkemahan Allah," karena itu dinamakannya tempat itu Mahanaim.

<sup>3</sup> Setelah itu Yakub menyuruh beberapa utusan berjalan mendahului dia ke negeri Edom untuk menemui Esau, abangnya.

<sup>4</sup> Yakub berkata kepada mereka, "Katakanlah kepada abang saya Esau begini, 'Saya Yakub, hambamu. Selama ini saya telah tinggal pada Laban.

<sup>5</sup> Sekarang saya mempunyai sapi, keledai, domba, kambing dan hamba-hamba. Saya mengirimkan kabar kepada tuan saya, dengan harapan tuan saya akan senang."

<sup>6</sup> Ketika para utusan kembali lagi kepada Yakub, mereka berkata, "Kami telah pergi kepada Esau, abang Tuan dan sekarang ia dalam perjalanan kemari untuk menemui Tuan. Ia datang dengan empat ratus orang."

<sup>7</sup> Mendengar itu Yakub sangat ketakutan dan khawatir. Lalu orang-orang yang ada bersamanya dibaginya menjadi dua kelompok, demikian pula dombanya, kambingnya, sapi dan untanya.

<sup>8</sup> Pikirnya, "Jika Esau datang dan menyerang kelompok yang pertama, maka kelompok kedua mungkin sempat menyelamatkan diri."

<sup>9</sup> Kemudian Yakub berdoa, "Ya Allah, yang dipuja oleh kakek saya Abraham, dan ayah saya Ishak, dengarkanlah saya! TUHAN telah menyuruh saya pulang kembali ke negeri saya dan sanak saudara saya. Dan TUHAN berjanji akan mengatur segala sesuatu dengan baik bagi saya.

<sup>10</sup>Saya tidak layak menerima segala kasih dan kesetiaan yang sudah TUHAN tunjukkan kepada saya. Ketika saya berangkat menyeberangi Sungai Yordan, saya tidak membawa apa-apa selain tongkat. Sekarang saya datang kembali dengan dua kelompok ini.

<sup>11</sup>Saya mohon dengan sangat, selamatkanlah saya dari abang saya Esau. Saya takut jangan-jangan ia datang menyerang dan membinasakan kami semua, juga wanita dan anak-anak.

<sup>12</sup>Ingatlah bahwa TUHAN telah berjanji akan mengatur segala sesuatu dengan baik bagi saya dan memberi kepada saya banyak keturunan. Tidak seorang pun dapat menghitungnya karena banyaknya seperti pasir di pantai laut."

<sup>13</sup>Setelah bermalam di situ, Yakub mengambil sebagian dari binatang-binatang untuk dihadiahkan kepada Esau. Hadiah itu berupa: dua ratus kambing betina, dua puluh kambing jantan, dua ratus domba betina, dua puluh domba jantan, tiga puluh unta yang sedang menyusui, bersama anaknya, empat puluh sapi betina,

sepuluh sapi jantan, dua puluh keledai betina dan sepuluh keledai jantan.

<sup>14</sup> (32: 13)

<sup>15</sup> (32: 13)

<sup>16</sup> Dibagi-baginya binatang-binatang itu menjadi beberapa kelompok lalu masing-masing diserahkan kepada seorang hambanya. Katanya kepada mereka, "Berjalanlah mendahului aku, dan jagalah supaya ada jarak antara kelompok yang satu dengan kelompok yang berikutnya."

<sup>17</sup> Yakub memerintahkan kepada hamba yang pertama, "Jika abangku Esau bertemu denganmu, dan bertanya, 'Siapa tuanmu? Mau ke mana? Siapakah pemilik binatang-binatang yang kamu giring itu?'

<sup>18</sup> Maka jawablah, 'Milik hambamu Yakub. Ia mengirim ini sebagai persembahan kepada Esau, tuannya. Hambamu Yakub sendiri sedang menyusul kami.'"

<sup>19</sup> Kepada hambanya yang kedua, ketiga dan semua orang yang ditugaskan mengurus kawan-kawan itu, diberinya perintah yang sama. Sebab Yakub berpikir ia dapat membujuk Esau

dengan persembahan itu, sehingga kalau bertemu nanti, Esau mau memaafkan dia.

<sup>20</sup> (32:19)

<sup>21</sup> Jadi ia mengirimkan lebih dahulu persembahan itu, sedangkan ia sendiri bermalam di perkemahan.

<sup>22</sup> Pada malam itu juga Yakub bangun lalu membawa kedua istrinya, kedua selirnya dan kesebelas anaknya, menyeberang Sungai Yabok.

<sup>23</sup> Setelah menyeberangkan mereka, ia kembali dan mengirim segala miliknya ke seberang.

<sup>24</sup> Tetapi ia tinggal seorang diri. Maka datanglah seorang laki-laki bergumul dengan Yakub sampai menjelang pagi.

<sup>25</sup> Ketika orang itu merasa bahwa ia tidak akan menang dalam pergumulan itu, dipukulnya Yakub pada pinggulnya, sampai sendi pinggul itu terkilir.

<sup>26</sup> Lalu kata orang itu, "Lepaskan aku; sebentar lagi matahari terbit." Jawab Yakub, "Saya tidak akan melepaskan Tuan, kecuali jika Tuan memberkati saya."

<sup>27</sup> "Siapa namamu?" tanya orang itu. "Yakub," jawabnya.

<sup>28</sup>Orang itu berkata, "Namamu bukan Yakub lagi. Engkau telah bergumul dengan Allah dan dengan manusia, dan engkau menang; karena itu namamu menjadi Israel."

<sup>29</sup>Yakub berkata, "Katakanlah nama Tuan." Tetapi orang itu menjawab, "Tidak perlu engkau bertanya siapa namaku!" Lalu diberkatinya Yakub.

<sup>30</sup>Kemudian Yakub berkata, "Saya telah bertemu muka dengan Allah, dan saya masih hidup." Karena itu dinamakannya tempat itu Pniel.

<sup>31</sup>Pada waktu matahari terbit, Yakub meninggalkan Pniel, dan ia pincang karena sendi pinggulnya terkilir.

<sup>32</sup>Sampai sekarang pun keturunan Israel tidak makan daging yang menutupi sendi pinggul binatang, karena Yakub telah kena pukulan pada pinggulnya.

**33**<sup>1</sup>Yakub melihat Esau datang dengan empat ratus orangnya. Karena itu dibaginya anak-anaknya di antara Lea, Rahel dan kedua selirnya.

<sup>2</sup>Ia menempatkan kedua selirnya bersama anak-anak mereka di depan, kemudian Lea bersama anak-anaknya, lalu Rahel dan Yusuf di belakang sekali.

<sup>3</sup>Yakub berjalan di depan mereka semua, dan sambil mendekati abangnya, ia sujud sampai tujuh kali.

<sup>4</sup>Tetapi Esau berlari mendapatkan Yakub, lalu memeluknya dan menciumnya. Dan kedua orang itu bertangis-tangisan.

<sup>5</sup>Ketika Esau melihat semua wanita dan anak-anak itu, ia bertanya, "Siapa mereka yang ada bersamamu ini?" "Mereka anak-anak saya," jawab Yakub, "Allah telah mengaruniakan anak-anak itu kepada saya."

<sup>6</sup>Setelah itu para selir maju dengan anak-anak mereka, lalu sujud.

<sup>7</sup>Kemudian datanglah Lea beserta anak-anaknya, dan yang terakhir Yusuf dan Rahel mendekat lalu mereka semua sujud.

<sup>8</sup>Esau bertanya, "Apa maksudmu dengan rombongan-rombongan yang saya jumpai tadi?" Yakub menjawab, "Untuk menyenangkan hati Abang."

<sup>9</sup>Tetapi Esau berkata, "Sudah cukup harta saya, tak perlu kau memberi hadiah kepada saya."

<sup>10</sup>Kata Yakub, "Jangan! Jika saya telah menyenangkan hati Abang, terimalah

persembahkan saya ini. Bagiku, melihat wajah Abang sama dengan melihat wajah Allah, karena Abang begitu ramah kepada saya.

<sup>11</sup> Saya mohon, terimalah persembahkan yang telah saya bawa ini. Allah telah baik hati kepada saya dan memberikan segala sesuatu yang saya perlukan." Yakub terus mendesak sampai akhirnya Esau menerima pemberiannya itu.

<sup>12</sup> Lalu Esau berkata, "Marilah kita bersiap-siap untuk berangkat, saya akan berjalan mendahuluimu."

<sup>13</sup> Yakub menjawab, "Abang tahu bahwa anak-anak ini lemah, dan saya harus hati-hati dengan semua ternak yang sedang menyusui. Jika digiring cepat-cepat, walaupun hanya satu hari saja, maka seluruh kawanan binatang itu akan mati.

<sup>14</sup> Berjalanlah lebih dahulu, saya ikut dengan perlahan-lahan. Saya akan berjalan secepat mungkin dengan ternak dan anak-anakku ini sampai dapat menyusul Abang di Edom."

<sup>15</sup> Kata Esau, "Kalau begitu, baiklah saya tinggalkan padamu beberapa anak buah saya." Tetapi Yakub menjawab,

"Tak usahlah bersusah-susah, saya hanya ingin menyenangkan hati Abang."

<sup>16</sup>Demikianlah pada hari itu Esau berangkat kembali ke Edom.

<sup>17</sup>Tetapi Yakub pergi ke Sukot, lalu mendirikan rumah bagi dirinya dan tempat berteduh bagi ternaknya. Itulah sebabnya tempat itu dinamakan Sukot.

<sup>18</sup>Dalam perjalanan dari Mesopotamia, sampailah Yakub dengan selamat di kota Sikhem di negeri Kanaan, lalu memasang kemahnya di sebuah padang dekat kota.

<sup>19</sup>Padang tempat perkemahannya itu dibelinya dari orang keturunan Hemor, ayah Sikhem, dengan harga seratus uang perak.

<sup>20</sup>Kemudian ia mendirikan mezbah di situ dan menamakannya "El, Allah Israel".

**34**<sup>1</sup>Pada suatu hari, Dina anak perempuan Yakub dan Lea, mengunjungi beberapa wanita Kanaan.

<sup>2</sup>Ketika Sikhem, anak Hemor orang Hewi yang menjadi raja di wilayah itu melihat Dina, dilarikannya gadis itu, lalu diperkosanya.

<sup>3</sup>Tetapi ia sangat tertarik kepada Dina, sehingga jatuh cinta kepadanya dan berusaha supaya gadis itu mencintainya pula.

<sup>4</sup>Kata Sikhem kepada ayahnya, "Saya mohon Ayah berusaha mendapat gadis itu bagi saya. Saya ingin mengawininya."

<sup>5</sup>Yakub mendengar bahwa anaknya telah dinodai kehormatannya, tetapi karena anak-anaknya sedang menjaga ternaknya di padang, ia tidak dapat mengambil tindakan apa pun sebelum mereka pulang.

<sup>6</sup>Hemor, ayah Sikhem, datang kepada Yakub hendak berunding dengan dia.

<sup>7</sup>Tepat pada waktu itu anak-anak Yakub pulang dari padang. Mendengar peristiwa itu, mereka terkejut dan sangat marah. Sebab dengan memperkosa anak Yakub itu, Sikhem telah menghina semua orang Israel.

<sup>8</sup>Kata Hemor kepada Yakub, "Anak saya Sikhem telah jatuh cinta kepada anak Saudara; saya mohon supaya Saudara mengizinkan anak saya kawin dengan dia.

<sup>9</sup>Marilah kita membuat persetujuan bahwa bangsa Saudara dan bangsa kami kawin campur.

<sup>10</sup>Maka Saudara-saudara boleh tinggal bersama kami di negeri ini; di mana Saudara suka. Saudara-saudara boleh bebas berdagang dan memiliki harta benda."

<sup>11</sup>Kemudian Sikhem berkata kepada ayah Dina serta abang-abangnya, "Penuhilah permintaan saya ini, maka saya akan memberikan apa saja yang kalian mau.

<sup>12</sup>Katakanlah hadiah apa yang kalian inginkan, dan tentukanlah emas kawinnya. Saya akan memberikan apa yang kalian minta, asalkan kalian mengizinkan saya mengawini gadis itu."

<sup>13</sup>Karena Sikhem telah menodai kehormatan adik mereka Dina, anak-anak Yakub berbohong kepada Sikhem dan Hemor ayahnya.

<sup>14</sup>Kata mereka kepada kedua orang itu, "Kami malu mengizinkan adik kami kawin dengan orang yang tidak bersunat.

<sup>15</sup>Kami hanya dapat menyetujui permintaanmu itu dengan satu syarat,

yaitu: Kalian harus menjadi seperti kami, artinya semua laki-laki di antara kalian harus disunat.

<sup>16</sup>Setelah itu kami akan menyetujui usulmu tentang kawin campur itu. Kami akan menetap di tengah-tengahmu dan menjadi satu bangsa denganmu.

<sup>17</sup>Tetapi jika kamu tidak mau menerima syarat-syarat kami, dan tidak mau disunat, kami akan mengambil kembali gadis itu dan pergi."

<sup>18</sup>Hemor dan Sikkem merasa syarat-syarat itu pantas,

<sup>19</sup>dan Sikkem bersedia segera memenuhi syarat itu karena ia mencintai Dina. Di antara seluruh kaum keluarganya, Sikkemlah yang paling berpengaruh.

<sup>20</sup>Kemudian Hemor dan Sikkem pergi ke tempat pertemuan di pintu gerbang kota, dan berbicara kepada warga kota mereka, begini,

<sup>21</sup>"Orang-orang Israel itu sahabat kita. Jadi biarkanlah mereka tinggal di negeri ini bersama kita serta bebas pergi ke mana mereka suka. Negeri ini cukup luas bagi mereka juga. Kita bisa kawin

dengan gadis-gadis mereka, dan mereka pun bisa kawin dengan gadis-gadis kita.

<sup>22</sup>Tetapi orang-orang itu hanya mau tinggal bersama kita dan menjadi satu bangsa dengan kita dengan satu syarat, yaitu: semua laki-laki di antara kita harus disunat seperti mereka.

<sup>23</sup>Nanti semua kawanan binatang mereka dan segala harta mereka menjadi milik kita. Jadi marilah kita menyetujui permintaan mereka supaya mereka tinggal bersama dengan kita."

<sup>24</sup>Semua warga kota yang berkumpul itu menyetujui usul Hemor dan Sikhem, lalu semua orang laki-laki dewasa di kota itu disunat.

<sup>25</sup>Tiga hari kemudian, ketika orang-orang lelaki itu masih kesakitan karena disunat, dua anak Yakub, yaitu abang Dina yang bernama Simeon dan Lewi, mengambil pedang mereka, lalu diam-diam masuk ke dalam kota. Kemudian mereka membunuh semua orang laki-laki di situ,

<sup>26</sup>termasuk juga Hemor dan Sikhem. Lalu mereka mengambil Dina dari rumah Sikhem dan pergi.

<sup>27</sup> Setelah pembantaian itu, anak-anak Yakub yang lain merampok kota itu sebagai balas dendam karena adik mereka telah dinodai kehormatannya.

<sup>28</sup> Mereka mengambil kawanan kambing domba, sapi, keledai, dan segala yang ada di dalam kota dan di padang.

<sup>29</sup> Mereka mengambil semua barang yang berharga, menawan semua wanita dan anak-anak, dan merampas segala isi rumah-rumah di kota itu.

<sup>30</sup> Yakub berkata kepada Simeon dan Lewi, "Kalian menyusahkan saya. Sekarang orang Kanaan dan orang Feris dan semua penduduk di negeri ini akan membenci saya. Orang-orang kita tidak banyak; jika penduduk itu semua bersekutu melawan dan menyerang saya, seluruh keluarga kita akan dibinasakan."

<sup>31</sup> Tetapi mereka menjawab, "Kami tidak dapat membiarkan adik kami diperlakukan sebagai pelacur."

**35**<sup>1</sup> Pada suatu hari Allah berkata kepada Yakub, "Akulah Allah yang menampakkan diri kepadamu ketika engkau lari dari abangmu Esau. Pergilah

segera ke Betel. Tinggallah di situ dan dirikanlah sebuah mezbah bagi-Ku."

<sup>2</sup>Lalu Yakub berkata kepada keluarganya dan kepada semua orang yang ada bersama-sama dengan dia, "Kita akan berangkat dari sini dan pergi ke Betel. Di situ saya akan mendirikan mezbah bagi Allah yang telah menolong saya pada masa kesukaran saya dan yang telah melindungi saya ke mana saja saya pergi. Jadi buanglah patung dewa-dewa asing yang ada padamu; lakukanlah upacara pembersihan diri dan kenakanlah pakaian yang bersih."

<sup>3</sup>(35: 2)

<sup>4</sup>Lalu mereka menyerahkan kepada Yakub semua patung dewa asing yang ada pada mereka dan juga anting-anting mereka. Semua benda itu ditanam Yakub di bawah pohon besar di dekat kota Sikhem.

<sup>5</sup>Pada waktu Yakub dan rombongan keluarganya berangkat, Allah meliputi penduduk kota-kota sekitar dengan rasa takut, sehingga mereka tidak mengejar Yakub dan rombongannya.

<sup>6</sup>Lalu sampailah mereka di tanah Kanaan di kota Betel yang dahulu bernama Lus.

<sup>7</sup>Di situ Yakub mendirikan mezbah dan menamakan tempat itu "El-Betel", karena Allah telah menampakkan diri kepadanya di situ ketika ia lari dari abangnya.

<sup>8</sup>Di sana juga Debora, inang pengasuh Ribka, meninggal lalu dikuburkan di bawah pohon besar di sebelah selatan kota itu. Itulah sebabnya pohon itu dinamakan "Pohon Tangis".

<sup>9</sup>Setelah Yakub kembali dari Mesopotamia, Allah menampakkan diri lagi kepadanya dan memberkatinya.

<sup>10</sup>Kata Allah kepadanya, "Engkau tidak akan disebut lagi Yakub, tetapi Israel." Demikianlah Allah menamakan dia Israel.

<sup>11</sup>Lalu kata Allah pula, "Akulah Allah Yang Mahakuasa. Hendaklah engkau beranak cucu yang banyak! Engkau akan menurunkan bangsa-bangsa dan menjadi bapak leluhur raja-raja.

<sup>12</sup>Negeri yang telah Kuberikan kepada Abraham dan Ishak, akan Kuberikan kepadamu dan keturunanmu."

<sup>13</sup>Setelah itu Allah meninggalkan Yakub.

<sup>14</sup>Di tempat Allah berbicara kepada Yakub, ia menegakkan sebuah batu peringatan. Lalu batu itu dipersembahkannya kepada Allah dengan menuangkan anggur dan minyak zaitun di atasnya.

<sup>15</sup>Tempat itu dinamakannya "Betel".

<sup>16</sup>Sesudah itu Yakub dan rombongannya meninggalkan Betel. Ketika mereka masih agak jauh dari Efrata, tibalah saatnya bagi Rahel untuk melahirkan. Tetapi anaknya sukar lahir.

<sup>17</sup>Ketika sakit bersalinnya memuncak, berkatalah bidan kepadanya, "Besarkan hatimu, Rahel, anakmu laki-laki lagi."

<sup>18</sup>Tetapi Rahel sudah mendekati ajalnya, dan ketika ia hendak menghembuskan napasnya yang penghabisan, dinamakannya anak itu Ben-Oni tetapi ayahnya menamakannya Benyamin.

<sup>19</sup>Setelah Rahel meninggal, ia dikuburkan di sisi jalan yang menuju ke Efrata, yang sekarang bernama Betlehem.

<sup>20</sup>Yakub menegakkan sebuah batu peringatan di situ, dan sampai hari ini pun kuburan Rahel masih ditandai oleh batu itu.

<sup>21</sup>Sesudah itu Yakub meneruskan perjalanannya, lalu memasang kemahnya di suatu tempat lewat menara Eder.

<sup>22</sup>Sementara mereka ada di tempat itu Ruben tidur dengan Bilha, selir ayahnya. Hal itu didengar Yakub, dan ia menjadi sangat marah. Yakub mempunyai dua belas anak laki-laki.

<sup>23</sup>Anak-anak Lea ialah Ruben (anak sulung Yakub), Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar dan Zebulon.

<sup>24</sup>Anak-anak Rahel ialah Yusuf dan Benyamin.

<sup>25</sup>Anak-anak Bilha, hamba Rahel ialah Dan serta Naftali.

<sup>26</sup>Anak-anak Zilpa, hamba Lea ialah Gad dan Asyer. Anak-anak itu lahir di Mesopotamia.

<sup>27</sup>Lalu sampailah Yakub kepada Ishak ayahnya, di tempat tinggalnya di Mamre dekat Hebron. (Dulu Abraham kakeknya, juga tinggal di sana).

<sup>28</sup>Pada usia amat tua, yaitu seratus delapan puluh tahun, Ishak meninggal lalu dikuburkan oleh Esau dan Yakub, anak-anaknya.

<sup>29</sup>(35: 28)

**36**<sup>1</sup> Inilah keturunan Esau yang disebut juga Edom.

<sup>2</sup>Esau menikah dengan tiga wanita Kanaan, yaitu: Ada, anak Elon orang Het; Oholibama, anak Ana dan cucu Zibeon orang Hewi;

<sup>3</sup>Basmat, anak Ismael dan adik Nebayot.

<sup>4</sup>Ada melahirkan Elifas, Basmat melahirkan Rehuel,

<sup>5</sup>dan Oholibama melahirkan Yeus, Yaelam dan Korah. Semua anak itu lahir di negeri Kanaan.

<sup>6</sup>Kemudian Esau meninggalkan Yakub dan pergi ke negeri lain membawa semua istrinya, anaknya dan semua orang yang ada di rumahnya, bersama dengan segala ternak dan harta benda yang telah diperolehnya di Kanaan.

<sup>7</sup>Esau berpisah dari Yakub karena harta mereka terlalu banyak sehingga mereka tak dapat hidup bersama. Lagipula di negeri yang mereka diami itu tidak ada

cukup makanan untuk ternak mereka yang sangat banyak itu.

<sup>8</sup>Maka Esau yang juga dinamakan Edom, menetap di daerah pegunungan Seir.

<sup>9</sup>Inilah keturunan Esau, leluhur orang Edom.

<sup>10</sup>Istri Esau yang bernama Ada melahirkan seorang anak laki-laki, namanya Elifas. Dan Elifas mempunyai lima anak laki-laki, yaitu: Teman, Omar, Zefo, Gaetam dan Kenas. Elifas mempunyai selir, namanya Timna. Dia melahirkan anak laki-laki yang bernama Amalek. Istri Esau yang bernama Basmat melahirkan seorang anak laki-laki yang bernama Rehuel. Dan Rehuel mempunyai empat anak laki-laki, yaitu: Nahat, Zerah, Syama dan Miza.

<sup>11</sup> (36: 10)

<sup>12</sup> (36: 10)

<sup>13</sup> (36: 10)

<sup>14</sup>Istri Esau yang bernama Oholibama, yaitu anak Ana dan cucu Zibeon, melahirkan tiga anak laki-laki, yaitu: Yeus, Yaelam dan Korah.

<sup>15</sup>Inilah kepala suku-suku keturunan Esau: Elifas, anak sulung Esau, adalah

leluhur suku-suku yang berikut ini:

Teman, Omar, Zefo, Kenas,

<sup>16</sup>Korah, Gaetam dan Amalek. Mereka semua keturunan Ada, istri Esau.

<sup>17</sup>Rehuel, anak Esau, adalah leluhur suku-suku yang berikut ini: Nahat, Zerah, Syama dan Miza. Mereka semua keturunan Basmat, istri Esau.

<sup>18</sup>Suku-suku yang berikut ini adalah keturunan Esau dari istrinya yang bernama Oholibama anak Ana, yaitu: Yeus, Yaelam dan Korah.

<sup>19</sup>Semua suku itu keturunan Esau.

<sup>20</sup>Penduduk asli tanah Edom dibagi atas suku-suku keturunan Seir, orang Hori. Suku-suku itu ialah: Lotan, Syobal, Zibeon, Ana, Disyon, Ezer dan Disyan.

<sup>21</sup> (36: 20)

<sup>22</sup>Lotan adalah leluhur marga Hori dan Heman. (Lotan mempunyai saudara perempuan, yaitu Timna).

<sup>23</sup>Syobal adalah leluhur marga: Alwan, Manahat, Ebal, Syefo dan Onam.

<sup>24</sup>Zibeon mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Aya dan Ana. (Ana inilah yang menemukan sumber-sumber air panas di padang gurun, ketika ia sedang

menggembalakan keledai-keledai ayahnya).

<sup>25</sup> Ana ialah ayah Disyon, dan Disyon leluhur marga: Hemdan, Esyban, Yitran dan Keran. Ana juga mempunyai seorang anak perempuan, namanya Oholibama.

<sup>26</sup> (36: 25)

<sup>27</sup> Ezer leluhur marga: Bilhan, Zaawan, dan Akan.

<sup>28</sup> Disyan leluhur marga Us dan Aran.

<sup>29</sup> Inilah suku-suku Hori di negeri Edom: Lotan, Syobal, Zibeon, Ana, Disyon, Ezer dan Disyan.

<sup>30</sup> (36: 29)

<sup>31</sup> Sebelum ada raja yang memerintah di Israel, raja-raja yang berikut ini memerintah di tanah Edom secara berturut-turut: Bela anak Beor dari Dinhaba. Yobab anak Zera dari Bozra. Husyam dari daerah Teman. Hadad anak Bedad dari Awit (dialah yang mengalahkan orang Midian dalam peperangan di daerah Moab). Samla dari Masreka. Saul dari Rehobot di pinggir sungai. Baal-Hanan anak Akhbor. Hadar dari Pahu (istrinya bernama Mehetabeel, anak Matred dan cucu Mezahab).

<sup>32</sup> (36: 31)

33 (36: 31)

34 (36: 31)

35 (36: 31)

36 (36: 31)

37 (36: 31)

38 (36: 31)

39 (36: 31)

<sup>40</sup> Esau adalah leluhur suku-suku Edom yang berikut ini: Timna, Alwa, Yetet, Oholibama, Ela, Pinon, Kenas, Teman, Mibzar, Magdiel, dan Iram. Setiap suku memberikan namanya kepada daerah tempat tinggalnya.

<sup>41</sup> (36: 40)

<sup>42</sup> (36: 40)

<sup>43</sup> (36: 40)

**37** <sup>1</sup> Yakub menetap di negeri Kanaan, tempat tinggal ayahnya, <sup>2</sup> dan inilah riwayat keluarga Yakub: Pada waktu Yusuf, anak Yakub berumur tujuh belas tahun, ia mengurus kawanan kambing domba bersama-sama dengan abang-abangnya, yaitu anak-anak Bilha dan Zilpa, kedua selir ayahnya. Ia melaporkan kepada ayahnya perbuatan-perbuatan jahat yang dilakukan oleh abang-abangnya.

<sup>3</sup>Yakub lebih sayang kepada Yusuf dari semua anaknya yang lain, karena Yusuf dilahirkan ketika ayahnya sudah tua. Pada suatu hari dibuatnya untuk Yusuf sebuah jubah yang sangat bagus.

<sup>4</sup>Setelah abang-abang Yusuf melihat bahwa ayah mereka lebih sayang kepada Yusuf daripada kepada mereka, bencilah mereka kepada Yusuf, sehingga tidak mau lagi bicara baik-baik dengan dia.

<sup>5</sup>Pada suatu malam Yusuf bermimpi, dan ketika ia menceritakan mimpinya itu kepada abang-abangnya, mereka bertambah benci kepadanya.

<sup>6</sup>Inilah yang dikatakan Yusuf kepada mereka, "Coba dengar!

<sup>7</sup>Saya bermimpi kita semua sedang di ladang mengikat gandum, lalu gandum saya berdiri tegak. Gabung-gabung kalian mengelilingi gabung saya lalu sujud kepadanya."

<sup>8</sup>"Kau kira engkau akan menjadi raja dan berkuasa atas kami?" tegur abang-abangnya. Lalu makin bencilah mereka kepadanya karena mimpi-mimpinya dan karena apa yang dikatakannya.

<sup>9</sup>Kemudian Yusuf bermimpi lagi, dan ia mengatakan kepada abang-abangnya,

"Saya bermimpi lagi, saya lihat matahari, bulan dan sebelas bintang sujud kepada saya."

<sup>10</sup>Mimpi itu diceritakannya pula kepada ayahnya, dan ayahnya menegur dia, katanya, "Mimpi apa itu? Kaupikir saya, ibumu dan saudara-saudaramu akan datang dan sujud menyembah kepadamu?"

<sup>11</sup>Abang-abang Yusuf iri hati kepadanya, tetapi ayahnya tetap memikirkan mimpi itu.

<sup>12</sup>Pada suatu hari ketika abang-abang Yusuf pergi ke Sikhem untuk menggembalakan kawanan kambing domba ayah mereka,

<sup>13</sup>berkatalah Yakub kepada Yusuf, "Pergilah ke Sikhem, ke tempat abang-abangmu menggembalakan kawanan kambing domba kita." Jawab Yusuf, "Baik, Ayah."

<sup>14</sup>Kata ayahnya, "Lihatlah bagaimana keadaan abang-abangmu dan kawanan kambing domba, lalu kembalilah untuk melapor kepada saya." Maka dilepaskannya Yusuf pergi meninggalkan Lembah Hebron. Tak lama kemudian sampailah Yusuf di Sikhem.

<sup>15</sup>Sementara ia berjalan ke sana kemari di padang, bertemulah ia dengan seorang laki-laki yang bertanya kepadanya, "Apa yang kau cari?"

<sup>16</sup>"Abang-abang saya. Mereka sedang menggembalakan kawanan kambing domba," jawab Yusuf, "Tahukah Bapak di mana mereka berada?"

<sup>17</sup>Kata orang itu, "Mereka telah berangkat dari sini. Saya dengar mereka berkata bahwa mereka hendak pergi ke Dotan." Lalu berangkatlah Yusuf menyusul abang-abangnya dan ditemukannya mereka di Dotan.

<sup>18</sup>Dari jauh mereka telah melihat Yusuf, dan sebelum ia sampai kepada mereka, mereka sepakat untuk membunuh dia.

<sup>19</sup>Kata mereka seorang kepada yang lain, "Lihat, si tukang mimpi itu datang.

<sup>20</sup>Ayo kita bunuh dia dan lemparkan mayatnya ke dalam sumur yang kering. Kita katakan nanti bahwa dia diterkam binatang buas. Kita lihat nanti bagaimana jadinya mimpi-mimpinya itu."

<sup>21</sup>Ruben mendengar rencana mereka itu, lalu ia berusaha untuk

menyelamatkan Yusuf. "Jangan bunuh dia," katanya.

<sup>22</sup>"Kita lemparkan saja ke dalam sumur di padang gurun ini, tetapi jangan kita pukul atau lukai dia." Hal itu dikatakannya karena ia bermaksud menyelamatkan Yusuf dan menyuruh dia pulang ke rumah.

<sup>23</sup>Ketika Yusuf sampai kepada abang-abangnya, dengan kasar mereka menanggalkan jubah Yusuf yang sangat bagus itu.

<sup>24</sup>Lalu mereka menyeret dia dan melemparkannya ke dalam sumur yang kering.

<sup>25</sup>Ketika mereka sedang makan, tiba-tiba terlihat oleh mereka suatu kafilah orang Ismael yang sedang dalam perjalanan dari Gilead ke Mesir. Unta-unta mereka bermuatan rempah-rempah dan kismis.

<sup>26</sup>Lalu kata Yehuda kepada saudara-saudaranya, "Apa gunanya membunuh adik kita dan merahasiakan pembunuhan itu?"

<sup>27</sup>Mari kita jual dia kepada orang Ismael itu. Tak usah kita sakiti dia.

Bagaimanapun juga dia adalah adik kita sendiri." Saudara-saudaranya setuju,<sup>28</sup> dan ketika beberapa pedagang Midian lewat, Yusuf dikeluarkan oleh abang-abangnya dari dalam sumur itu lalu dijual kepada orang Ismael itu dengan harga dua puluh keping perak. Kemudian ia dibawa oleh pedagang-pedagang itu ke Mesir.

<sup>29</sup> Ketika Ruben kembali ke sumur itu dan tidak menemui Yusuf di situ, dikoyakkannya pakaiannya karena sedih.

<sup>30</sup> Ia kembali kepada saudara-saudaranya dan berkata, "Anak itu tidak ada lagi di situ! Apa yang harus saya lakukan sekarang?"

<sup>31</sup> Lalu mereka menyembelih seekor kambing dan mencelupkan jubah Yusuf ke dalam darah kambing itu.

<sup>32</sup> Kemudian jubah itu mereka suruh antarkan kepada ayah mereka dengan pesan, "Jubah ini kami temukan. Milik anak Ayahkah ini?"

<sup>33</sup> Yakub mengenali jubah itu, lalu berkata, "Betul, ini jubah anakku! Pasti dia sudah diterkam binatang buas. Aduh, anak saya Yusuf sudah mati dikoyak-koyak binatang itu!"

<sup>34</sup>Yakub merobek pakaiannya karena sedih dan memakai pakaian kabung. Berhari-hari lamanya ia meratapi anaknya itu.

<sup>35</sup>Semua anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan datang menghiburnya, tetapi ia tak mau dihibur. Katanya, "Sampai mati saya akan terus meratapi anak saya." Demikianlah ia terus berkabung karena Yusuf anaknya.

<sup>36</sup>Sementara itu, di Mesir, orang-orang Midian telah menjual Yusuf kepada Potifar, seorang perwira raja yang menjabat kepala pengawal istana.

**38**<sup>1</sup>Kira-kira pada waktu itu Yehuda meninggalkan saudara-saudaranya dan tinggal bersama Hira, seorang laki-laki yang berasal dari kota Adulam.

<sup>2</sup>Di situ Yehuda berkenalan dengan seorang gadis Kanaan, anak Sua, lalu mereka kawin.

<sup>3</sup>Anak mereka yang pertama laki-laki, diberi nama Er oleh ayahnya.

<sup>4</sup>Anak kedua, juga laki-laki, dinamakannya Onan.

<sup>5</sup>Anak ketiga pun laki-laki, dan dinamakannya Syela. Waktu Syela lahir Yehuda sedang ada di Kezib.

<sup>6</sup>Yehuda mengawinkan Er, anaknya yang sulung dengan Tamar.

<sup>7</sup>Kelakuan Er jahat sekali, sehingga TUHAN marah kepadanya dan membunuhnya.

<sup>8</sup>Lalu Yehuda berkata kepada Onan adik Er, "Pergilah kepada janda abangmu, dan tidurlah dengan dia. Penuhilah kewajibanmu terhadap dia, sebab engkau adik suaminya; dengan demikian abangmu bisa mendapat keturunan."

<sup>9</sup>Tetapi Onan tahu bahwa anak-anaknya nanti tidak akan menjadi miliknya. Jadi, setiap kali ia bersetubuh dengan janda abangnya itu, dibiarkannya maninya tumpah di luar supaya abangnya tidak akan mendapat keturunan.

<sup>10</sup>Perbuatannya itu membuat TUHAN marah, dan TUHAN membunuh dia juga.

<sup>11</sup>Kemudian berkatalah Yehuda kepada Tamar menantunya itu, "Kembalilah ke rumah orang tuamu dan tinggallah di situ sebagai janda sampai anakku Syela menjadi besar." Ia berkata demikian karena takut jangan-jangan Syela akan

dibunuh TUHAN juga, seperti kedua abangnya. Maka pulanglah Tamar ke rumah orang tuanya.

<sup>12</sup>Beberapa waktu kemudian istri Yehuda meninggal. Setelah habis masa berkabung, Yehuda mengajak Hira, temannya dari Adulam itu, pergi ke Timna, tempat domba-dombanya digunting bulunya.

<sup>13</sup>Tamar mendapat kabar bahwa Yehuda mertuanya akan datang ke Timna untuk menggunting bulu domba-dombanya.

<sup>14</sup>Maka ia mengganti pakaian jandanya dengan pakaian lain. Mukanya ditutupnya dengan selubung, lalu duduklah ia di pintu gerbang kota Enaim, yang terletak di jalan menuju ke Timna. Tamar tahu betul bahwa Syela, anak Yehuda yang bungsu, sudah besar, tetapi ia belum juga dikawinkan dengan pemuda itu.

<sup>15</sup>Ketika Yehuda melihat Tamar, disangkanya wanita itu seorang pelacur, karena wajahnya terselubung.

<sup>16</sup>Lalu Yehuda mendekatinya di pinggir jalan itu, dan berkata, "Berapa yang kauminta?" Ia tidak tahu bahwa

wanita itu menantunya sendiri. Tamar menjawab, "Terserah pada Tuan."

<sup>17</sup>Yehuda berkata lagi, "Saya akan memberikan kepadamu seekor kambing muda." Jawab Tamar, "Boleh, asal ada jaminan, sampai Tuan mengirinkan kambing itu."

<sup>18</sup>"Jaminan apa?" tanya Yehuda. Jawab Tamar, "Berilah kepada saya stempel Tuan dengan talinya dan juga tongkat yang ada pada Tuan itu." Yehuda memberikan benda-benda itu kepadanya, lalu mereka bersetubuh, dan Tamar menjadi hamil.

<sup>19</sup>Tamar pulang ke rumahnya dan membuka kain penutup mukanya, lalu mengenakan pakaian jandanya lagi.

<sup>20</sup>Beberapa waktu kemudian Yehuda mengutus Hira, temannya, untuk mengantarkan kambing itu dan meminta kembali benda-benda yang telah diberikannya sebagai jaminan, tetapi Hira tidak dapat menemukan wanita itu.

<sup>21</sup>Hira bertanya-tanya kepada orang-orang di Enaim, "Di mana pelacur yang biasanya menunggu di pinggir jalan ini?" "Tidak pernah ada pelacur di sini," jawab mereka.

<sup>22</sup>Lalu kembalilah Hira kepada Yehuda dan berkata, "Saya tidak dapat menemukan wanita itu. Menurut orang-orang di sana tak pernah ada pelacur di situ."

<sup>23</sup>Kata Yehuda, "Biarlah benda-benda itu untuk dia, asal saja kita tidak mendapat malu. Saya sudah berusaha untuk membayarnya, tetapi engkau tak dapat menemukan dia."

<sup>24</sup>Kira-kira tiga bulan kemudian Yehuda mendapat kabar bahwa Tamar menantunya telah bertindak sebagai pelacur dan sudah hamil. Lalu Yehuda memerintahkan, "Ambillah dia dan bakarlah sampai mati!"

<sup>25</sup>Sementara Tamar dibawa keluar, ia mengirimkan pesan kepada ayah mertuanya, katanya, "Aku telah dihamili oleh orang yang memiliki benda-benda ini. Periksalah siapa pemilik stempel dengan talinya dan tongkat ini."

<sup>26</sup>Yehuda mengenali benda-benda itu dan berkata, "Wanita itu tidak bersalah. Saya tidak memenuhi kewajiban saya terhadap dia; seharusnya saya kawinkan dia dengan anak saya Syela." Yehuda

tidak pernah lagi bersetubuh dengan Tamar.

<sup>27</sup> Ketika sudah waktunya Tamar bersalin, ternyata ia akan melahirkan anak kembar.

<sup>28</sup> Sedang ia bersalin, salah satu bayi kembar itu mengeluarkan tangannya, lalu bidan memegang tangan itu dan mengikatnya dengan benang merah. Katanya, "Anak ini lahir lebih dahulu."

<sup>29</sup> Tetapi bayi itu menarik tangannya kembali, dan bayi yang satu lagi lahir lebih dahulu. Kemudian bidan berkata, "Jadi begitulah caramu mendesak keluar!" Maka anak yang lahir lebih dahulu itu dinamakannya Peres.

<sup>30</sup> Setelah itu barulah lahir adiknya yang tangannya ada benang merahnya. Dia diberi nama Zerah.

**39**<sup>1</sup> Yusuf telah dibawa ke Mesir oleh orang-orang Ismael itu, dan dijual kepada Potifar, seorang perwira raja yang menjabat kepala pengawal istana.

<sup>2</sup> TUHAN menolong Yusuf sehingga ia selalu berhasil dalam semua pekerjaannya. Ia tinggal di rumah tuannya, orang Mesir itu.

<sup>3</sup>Tuannya melihat bahwa TUHAN menolong Yusuf dan karena itu Yusuf berhasil baik dalam segala yang dikerjakannya.

<sup>4</sup>Potifar senang kepada Yusuf dan mengangkatnya menjadi pelayan pribadinya; lalu ditugaskannya Yusuf mengurus rumah tangganya dan segala miliknya.

<sup>5</sup>Sejak saat itu, demi Yusuf, TUHAN memberkati rumah tangga orang Mesir itu dan segala apa yang dimilikinya, baik yang di rumah maupun yang di ladang.

<sup>6</sup>Segala sesuatu yang dimiliki Potifar dipercayakannya kepada Yusuf. Dengan demikian Potifar sama sekali tidak mau tahu tentang urusan rumahnya, kecuali hal makanannya. Yusuf gagah dan tampan.

<sup>7</sup>Selang beberapa waktu, istri Potifar mulai berahi kepada Yusuf, lalu pemuda itu diajaknya tidur bersama.

<sup>8</sup>Yusuf tidak mau dan berkata kepadanya, "Maaf, Nyonya, tuan Potifar telah mempercayakan segala miliknya kepada saya. Ia tidak perlu memikirkan apa-apa lagi di rumah ini.

<sup>9</sup>Di sini kuasa saya sama besar dengan kuasanya. Tidak ada satu pun yang tidak dipercayakannya kepada saya kecuali Nyonya. Bagaimana mungkin saya melakukan perbuatan sejahat itu dan berdosa terhadap Allah?"

<sup>10</sup>Meskipun istri Potifar membujuk Yusuf setiap hari, pemuda itu tetap tidak mau tidur bersamanya.

<sup>11</sup>Pada suatu hari ketika Yusuf masuk ke dalam rumah untuk melakukan pekerjaannya, tidak ada seorang pun di situ.

<sup>12</sup>Istri Potifar menarik Yusuf pada jubahnya dan berkata, "Mari kita tidur bersama." Yusuf meronta dan dapat lepas, lalu lari ke luar, tetapi jubahnya tertinggal di tangan wanita itu.

<sup>13</sup>Ketika istri Potifar melihat bahwa Yusuf telah lari dan jubahnya tertinggal,

<sup>14</sup>ia memanggil pelayan-pelayannya dan berkata, "Coba lihat! Orang Ibrani yang dibawa suami saya ke rumah ini, menghina kita. Dia masuk ke dalam kamar saya dan mau memperkosa saya, tetapi saya berteriak keras-keras.

<sup>15</sup>Waktu mendengar teriakan saya, ia lari ke luar dan jubahnya tertinggal."

<sup>16</sup>Lalu istri Potifar menyimpan jubah itu sampai suaminya pulang.

<sup>17</sup>Sekembalinya suaminya, ia segera menuturkan cerita itu kepadanya, katanya, "Orang Ibrani yang kaubawa ke mari itu, masuk ke dalam kamar untuk menghina saya.

<sup>18</sup>Tetapi ketika saya berteriak, ia lari ke luar dan jubahnya tertinggal."

<sup>19</sup>Potifar menjadi sangat marah.

<sup>20</sup>Dan ia memerintahkan supaya Yusuf segera ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara, tempat tahanan-tahanan raja dikurung.

<sup>21</sup>Tetapi TUHAN menolong Yusuf dan terus mengasihinya, sehingga kepala penjara suka kepadanya.

<sup>22</sup>Ia mempercayakan tahanan-tahanan lainnya kepada Yusuf, dan Yusuf lah yang diserahi tanggung jawab atas segala pekerjaan yang dilakukan di dalam penjara itu.

<sup>23</sup>Kepala penjara itu tidak lagi mengawasi segala yang dipercayakannya kepada Yusuf, karena TUHAN menolongnya sehingga dia berhasil dalam segala pekerjaannya.

**40**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian dua pelayan raja Mesir, yaitu pengurus minuman dan pengurus rotinya, membuat kesalahan terhadap raja.

<sup>2</sup> Maka marahlah raja kepada kedua pelayannya itu,

<sup>3</sup> lalu mereka dimasukkannya ke dalam penjara di rumah kepala pengawal istana, di tempat Yusuf ditahan.

<sup>4</sup> Lama juga mereka di penjara itu, dan kepala pengawal istana menugaskan Yusuf untuk melayani mereka.

<sup>5</sup> Pada suatu malam pengurus minuman dan pengurus roti itu masing-masing bermimpi. Arti mimpi mereka itu tidak sama.

<sup>6</sup> Ketika Yusuf datang kepada mereka keesokan paginya, mereka kelihatan sedih.

<sup>7</sup> Lalu ia bertanya, "Mengapa Saudara-saudara begitu sedih hari ini?"

<sup>8</sup> Jawab mereka, "Tadi malam kami mimpi, dan tidak ada yang tahu artinya." Kata Yusuf, "Cuma Allah yang memungkinkan orang menerangkan arti mimpi. Coba ceritakan mimpimu itu."

<sup>9</sup>Pengurus minuman itu berkata, "Dalam mimpi itu saya melihat ada pohon anggur di depan saya.

<sup>10</sup>Pohon itu bercabang tiga. Baru saja cabang-cabangnya mulai berdaun, segera bunga-bunganya berkembang, lalu buahnya menjadi masak.

<sup>11</sup>Pada waktu itu saya sedang memegang gelas minuman raja, jadi saya ambil buah anggur itu dan saya peras ke dalam gelas raja, lalu saya hidangkan kepadanya."

<sup>12</sup>Yusuf berkata, "Inilah keterangannya: Tiga cabang itu artinya tiga hari.

<sup>13</sup>Dalam tiga hari ini raja akan membebaskan engkau, ia akan mengampuni engkau dan mengembalikan engkau kepada jabatanmu yang dahulu. Engkau akan menghidangkan gelas minuman kepada raja seperti dahulu.

<sup>14</sup>Tetapi ingatlah kepada saya apabila keadaanmu sudah baik. Tolong sampaikan persoalan saya kepada raja, supaya saya dibebaskan dari penjara ini.

<sup>15</sup>Sebab, sebetulnya dahulu saya diculik dari negeri orang Ibrani dan di sini pun, di Mesir ini, tidak pernah saya

melakukan sesuatu kejahatan sampai harus dimasukkan ke dalam penjara."

<sup>16</sup>Setelah pengurus roti itu tahu bahwa arti mimpi pengurus minuman itu baik, maka dia pun berkata kepada Yusuf, "Saya bermimpi juga, saya menjunjung tiga buah keranjang roti di atas kepala.

<sup>17</sup>Dalam keranjang yang paling atas terdapat bermacam-macam kue-kue untuk raja, tetapi burung-burung datang memakan kue-kue itu."

<sup>18</sup>Jawab Yusuf, "Inilah keterangan mimpi itu: Tiga keranjang itu artinya tiga hari.

<sup>19</sup>Dalam tiga hari ini raja akan menyuruh orang memenggal kepalamu lalu menggantungkan mayatmu pada sebuah tiang, dan burung-burung akan makan dagingmu."

<sup>20</sup>Tiga hari kemudian adalah hari ulang tahun raja, dan ia mengadakan pesta besar bagi semua pegawai. Ia memerintahkan supaya pengurus minuman dan pengurus roti dikeluarkan dari penjara dan dibawa ke hadapan semua pegawai istana.

<sup>21</sup>Pengurus minuman dikembalikannya kepada jabatan yang dahulu.

<sup>22</sup>Tetapi pengurus roti dihukum mati. Semuanya itu terjadi sesuai dengan apa yang dikatakan Yusuf.

<sup>23</sup>Tetapi pengurus minuman itu tidak ingat lagi kepada Yusuf. Ia sama sekali lupa padanya.

**41** <sup>1</sup>Setelah lewat dua tahun, raja Mesir bermimpi, bahwa ia sedang berdiri di tepi Sungai Nil.

<sup>2</sup>Tiba-tiba tujuh ekor sapi yang gemuk-gemuk dan berkulit mengkilat, keluar dari sungai itu lalu mulai makan rumput di tepi sungai itu.

<sup>3</sup>Kemudian tujuh sapi yang lain muncul pula; binatang-binatang itu kurus dan tinggal kulit pembalut tulang. Sapi-sapi yang kurus itu berdiri di samping sapi-sapi yang gemuk, di tepi sungai itu.

<sup>4</sup>Kemudian sapi-sapi yang kurus memakan sapi-sapi yang gemuk. Setelah itu raja bangun dari tidurnya.

<sup>5</sup>Kemudian ia tertidur dan bermimpi lagi. Dalam mimpinya ia melihat tujuh bulir gandum yang berisi dan masak-masak tumbuh pada satu tangkai.

<sup>6</sup>Kemudian tumbuh pula tujuh bulir gandum yang lain, yang kurus-kurus dan kerut kering oleh angin gurun.

<sup>7</sup>Lalu bulir gandum yang kurus itu menelan ketujuh bulir yang berisi tadi. Setelah itu raja terbangun dan sadar bahwa ia telah bermimpi.

<sup>8</sup>Paginya raja merasa gelisah, karena itu disuruhnya memanggil semua tukang sihir dan orang berilmu di Mesir. Lalu diceritakannya mimpinya kepada mereka, tetapi tak seorang pun dapat menerangkan artinya.

<sup>9</sup>Kemudian pengurus minuman berkata kepada raja, "Hari ini hamba harus mengaku kesalahan hamba.

<sup>10</sup>Dahulu Baginda marah kepada pengurus roti dan kepada hamba, lalu kami dimasukkan ke dalam penjara, di rumah kepala pengawal istana.

<sup>11</sup>Pada suatu malam kami berdua bermimpi, dan mimpi kami itu tidak sama artinya.

<sup>12</sup>Seorang pemuda Ibrani ada di sana dengan kami. Dia pelayan kepala pengawal istana itu. Kami menceritakan mimpi kami kepadanya, lalu diterangkannya arti mimpi itu.

<sup>13</sup>Ternyata semuanya tepat terjadi seperti dikatakannya, yaitu: Baginda mengembalikan hamba kepada jabatan hamba semula, tetapi menghukum mati pengurus roti itu."

<sup>14</sup>Maka raja menyuruh mengambil Yusuf, dan dengan segera ia dikeluarkan dari penjara. Setelah Yusuf bercukur dan berganti pakaian, ia menghadap raja.

<sup>15</sup>Kata raja kepadanya, "Aku telah bermimpi, dan tak seorang pun dapat menerangkan artinya. Ada yang mengabarkan kepadaku bahwa engkau dapat menerangkan mimpi."

<sup>16</sup>Yusuf menjawab, "Bukan hamba, Tuanku, melainkan Allah yang akan memberikan penjelasan yang tepat."

<sup>17</sup>Lalu berkatalah raja, "Aku bermimpi bahwa aku sedang berdiri di tepi Sungai Nil.

<sup>18</sup>Lalu keluarlah dari sungai itu tujuh sapi yang gemuk-gemuk dan berkulit mengkilap, lalu mulai makan rumput di tepi sungai itu.

<sup>19</sup>Kemudian muncullah pula tujuh sapi yang lain, yang kurus-kurus dan tinggal kulit pembalut tulang. Belum pernah aku

melihat sapi yang begitu jelek di seluruh Mesir.

<sup>20</sup>Sapi-sapi yang kurus itu memakan habis ketujuh sapi yang gemuk tadi.

<sup>21</sup>Tetapi setelah itu sapi-sapi yang kurus itu masih tetap kurus. Lalu terbangunlah aku dari tidurku.

<sup>22</sup>Kemudian aku tertidur dan bermimpi lagi, bahwa aku melihat tujuh bulir gandum yang berisi dan masak-masak, tumbuh pada satu tangkai.

<sup>23</sup>Lalu tumbuh pula tujuh bulir gandum yang kurus-kurus dan kerut kering oleh angin gurun.

<sup>24</sup>Bulir gandum yang kurus itu menelan bulir yang berisi tadi. Telah kuceritakan kedua mimpiku itu kepada para tukang sihir, tetapi tak seorang pun dapat menerangkan artinya."

<sup>25</sup>Lalu kata Yusuf kepada raja, "Kedua mimpi itu sama artinya; Allah telah memberitahukan kepada Tuanku apa yang akan dilakukannya.

<sup>26</sup>Tujuh sapi yang gemuk itu ialah tujuh tahun, dan tujuh bulir gandum yang berisi itu ialah tujuh tahun juga; keduanya sama artinya.

<sup>27</sup> Tujuh sapi yang kurus, yang muncul kemudian, serta tujuh bulir gandum yang kurus dan kerut kering oleh angin gurun itu ialah masa kelaparan selama tujuh tahun.

<sup>28</sup> Sebagaimana telah hamba katakan kepada Tuanku, Allah telah memperlihatkan kepada Tuanku apa yang akan dilakukannya.

<sup>29</sup> Nanti akan datang tujuh tahun masa penuh kemakmuran di seluruh negeri Mesir.

<sup>30</sup> Setelah itu akan datang tujuh tahun kelaparan, dan masa penuh kemakmuran itu akan dilupakan sama sekali, karena masa kelaparan itu akan hebat sekali sehingga negeri ini menjadi tandus.

<sup>31</sup> (41: 30)

<sup>32</sup> Mimpi Tuanku terjadi dua kali, itu berarti bahwa hal itu telah ditetapkan oleh Allah dan bahwa Allah akan melaksanakannya dengan segera.

<sup>33</sup> Karena itu, sebaiknya Tuanku memilih seorang yang cerdas dan bijaksana dan memberinya kuasa untuk mengatur negeri ini.

<sup>34</sup> Tuanku harus pula mengangkat pegawai-pegawai lainnya, dan memberi mereka kuasa untuk memungut seperlima dari semua panen gandum selama tujuh tahun masa penuh kemakmuran itu, lalu menimbunnya di kota-kota serta menjaganya.

<sup>35</sup> (41: 34)

<sup>36</sup> Gandum itu akan menjadi persediaan makanan selama tujuh tahun masa kelaparan yang akan datang di Mesir. Dengan demikian rakyat tidak akan mati kelaparan."

<sup>37</sup> Raja dan para pegawainya menyetujui rencana Yusuf itu.

<sup>38</sup> Lalu raja berkata kepada mereka, "Tak mungkin kita mendapatkan orang lain yang lebih cocok daripada Yusuf, sebab ia dipimpin oleh Roh Allah."

<sup>39</sup> Maka raja berkata kepada Yusuf, "Allah telah memberitahukan semua ini kepadamu, jadi jelaslah bahwa engkau lebih cerdas dan bijaksana dari siapa pun juga.

<sup>40</sup> Engkau akan diangkat menjadi gubernur, dan seluruh rakyatku akan mentaati perintahmu. Hanya aku sajalah yang lebih berkuasa daripadamu."

<sup>41</sup> Setelah itu raja menanggalkan dari jarinya cincin yang berukiran stempel kerajaan, lalu memasukkannya ke jari Yusuf sambil berkata, "Dengan ini engkau diangkat menjadi gubernur seluruh Mesir." Kemudian dikenakannya pada Yusuf sebuah jubah linen yang halus, dan dikalungkannya pada lehernya sebuah rantai emas.

<sup>42</sup> (41: 41)

<sup>43</sup> Lalu diberikannya kepada Yusuf kereta kerajaan yang kedua untuk kendaraannya, dan pengawal kehormatan raja berjalan di depan kereta itu sambil berseru-seru, "Awat! Beri jalan! Beri jalan!" Demikianlah Yusuf diangkat menjadi gubernur seluruh Mesir.

<sup>44</sup> Kata raja kepadanya, "Akulah raja-dan aku mengumumkan bahwa tanpa izinmu tidak seorang pun di seluruh Mesir boleh melakukan apa-apa."

<sup>45</sup> Lalu raja memberikan sebuah nama Mesir kepada Yusuf, yaitu Zafnat-Paaneah. Diberikannya juga seorang istri yang bernama Asnat, anak Potifera yang menjabat imam di kota Heliopolis. Yusuf berumur tiga puluh tahun ketika

ia mulai bekerja untuk raja Mesir. Maka berangkatlah Yusuf dari istana raja dan pergi mengelilingi seluruh negeri.

<sup>46</sup> (41: 45)

<sup>47</sup> Dalam masa tujuh tahun penuh kemakmuran itu, tanah menghasilkan panen yang berlimpah-limpah.

<sup>48</sup> Gandum itu dikumpulkan oleh Yusuf lalu disimpannya di kota-kota. Dalam setiap kota ia menyimpan gandum hasil ladang-ladang di sekitar kota itu.

<sup>49</sup> Gandum yang dikumpulkannya itu begitu banyak sehingga Yusuf berhenti menakarnya, karena banyaknya seperti pasir di tepi laut.

<sup>50</sup> Sebelum masa kelaparan itu tiba, Asnat istri Yusuf melahirkan dua anak laki-laki.

<sup>51</sup> Kata Yusuf, "Allah telah membuat saya lupa kepada segala penderitaan saya dan kepada kaum keluarga ayah saya." Karena itu dinamakannya anaknya yang pertama "Manasye".

<sup>52</sup> Dia berkata pula, "Allah telah memberikan anak-anak kepada saya dalam masa kesukaran saya," lalu dinamakannya anaknya yang kedua "Efraim".

<sup>53</sup>Tujuh tahun masa penuh kemakmuran yang telah dinikmati negeri Mesir itu berakhir.

<sup>54</sup>Maka datanglah tujuh tahun masa kelaparan, tepat seperti yang telah dikatakan Yusuf. Di seluruh dunia terjadi kelaparan, tetapi di seluruh Mesir ada persediaan makanan.

<sup>55</sup>Ketika rakyat Mesir mulai menderita lapar, mereka meminta makanan kepada raja. Lalu raja menyuruh mereka pergi kepada Yusuf dan mentaati segala apa yang akan diperintahkan Yusuf kepada mereka.

<sup>56</sup>Ketika kelaparan itu menjadi makin hebat dan menyebar di seluruh negeri, Yusuf membuka semua gudang dan menjual gandum kepada orang Mesir.

<sup>57</sup>Dari seluruh dunia orang-orang datang ke Mesir untuk membeli gandum dari Yusuf, karena kelaparan itu sungguh dahsyat di mana-mana.

**42**<sup>1</sup> Ketika Yakub mendengar bahwa ada gandum di Mesir, berkatalah ia kepada anak-anaknya, "Mengapa kamu tenang-tenang saja?"

<sup>2</sup>Telah kudengar bahwa ada gandum di Mesir; pergilah ke sana dan belilah

gandum supaya kita jangan mati kelaparan."

<sup>3</sup>Lalu pergilah kesepuluh abang Yusuf itu membeli gandum di Mesir.

<sup>4</sup>Tetapi Yakub tidak mengizinkan Benyamin, adik kandung Yusuf, pergi bersama mereka, karena ia takut jangan-jangan terjadi kecelakaan dengan anaknya itu.

<sup>5</sup>Karena kelaparan di negeri Kanaan, anak-anak Yakub bersama banyak orang lain datang membeli gandum di Mesir.

<sup>6</sup>Yang menjual gandum kepada orang-orang dari seluruh dunia ialah Yusuf, sebagai gubernur Mesir. Sebab itu abang-abang Yusuf datang dan sujud di hadapannya.

<sup>7</sup>Ketika Yusuf melihat abang-abangnya, ia mengenali mereka, tetapi ia pura-pura tidak kenal. Dengan kasar ia bertanya kepada mereka, "Kamu orang mana?" "Kami orang Kanaan. Kami datang untuk membeli makanan," jawab mereka.

<sup>8</sup>Meskipun Yusuf mengenali abang-abangnya, mereka tidak mengenali dia.

<sup>9</sup>Lalu ia teringat kepada mimpinya tentang mereka. Dan berkatalah ia,

"Kamu ini mata-mata; kamu datang untuk menyelidiki di mana kelemahan negeri kami."

<sup>10</sup>"Tidak, Tuanku," jawab mereka. "Kami, hamba-hamba Tuan datang hanya untuk membeli makanan.

<sup>11</sup>Kami ini bersaudara, Tuanku. Kami ini orang baik-baik, bukan mata-mata."

<sup>12</sup>Yusuf berkata kepada mereka, "Bohong! Kamu datang kemari untuk menyelidiki di mana kelemahan negeri ini."

<sup>13</sup>Jawab mereka, "Kami ini dua belas bersaudara, Tuanku, kami anak dari satu ayah di negeri Kanaan. Seorang dari kami telah meninggal dan yang bungsu sekarang ada bersama ayah kami."

<sup>14</sup>"Memang benar seperti kataku," jawab Yusuf, "kamu ini mata-mata.

<sup>15</sup>Aku mau menguji kamu: Aku bersumpah demi nama raja bahwa kamu tidak akan meninggalkan negeri ini jika adikmu yang bungsu itu tidak datang kemari.

<sup>16</sup>Seorang dari kamu harus pulang mengambilnya. Yang lain akan ditahan sampai perkataanmu terbukti. Jika tidak,

demi nama raja, kamu ini mata-mata musuh!"

<sup>17</sup> Kemudian mereka dimasukkan ke dalam penjara tiga hari lamanya.

<sup>18</sup> Pada hari yang ketiga Yusuf berkata kepada mereka, "Aku orang yang takut dan taat kepada Allah. Kamu akan diselamatkan dengan satu syarat.

<sup>19</sup> Untuk membuktikan bahwa kamu ini jujur, seorang dari kamu akan ditahan dalam penjara; yang lain boleh pulang dan membawa gandum yang kamu beli untuk keluargamu yang sedang menderita lapar.

<sup>20</sup> Setelah itu kamu harus membawa adikmu yang bungsu kepadaku. Itulah buktinya nanti bahwa perkataanmu itu benar, dan kamu tidak akan kuhukum mati." Mereka setuju dengan keputusan gubernur itu.

<sup>21</sup> Lalu berkatalah mereka seorang kepada yang lain, "Nah, kita sekarang dihukum akibat kesalahan kita terhadap adik kita dahulu; ia minta tolong tetapi kita tidak mau peduli, walaupun kita melihat bahwa ia sangat menderita. Itulah sebabnya kita sekarang mengalami penderitaan ini."

<sup>22</sup> Kata Ruben, "Bukankah dahulu sudah saya katakan kepada kalian supaya anak itu jangan diapa-apakan. Tetapi kalian tidak mau mendengarkan. Dan sekarang kematiannya dibalaskan kepada kita."

<sup>23</sup> Yusuf mengerti bahasa mereka, tetapi mereka tidak mengetahui hal itu, karena mereka berbicara dengan Yusuf dengan perantaraan seorang juru bahasa.

<sup>24</sup> Yusuf meninggalkan mereka, lalu menangis. Ketika sudah dapat berkata-kata lagi, ia kembali kepada mereka, lalu mengambil Simeon, dan menyuruh mengikat dia di depan semua saudaranya.

<sup>25</sup> Yusuf memerintahkan supaya karung-karung yang dibawa abang-abangnya diisi dengan gandum, dan uang mereka masing-masing dimasukkan ke dalam karung-karung itu. Juga supaya mereka diberi makanan untuk bekal di jalan. Perintahnya itu dilaksanakan.

<sup>26</sup> Setelah itu abang-abang Yusuf membebani keledai mereka dengan gandum yang telah mereka beli itu, lalu berangkatlah mereka dari situ.

<sup>27</sup> Di tempat mereka bermalam, seorang dari mereka membuka karung gandumnya untuk memberi makan keledainya. Ditemukannya uangnya di atas gandum itu.

<sup>28</sup> "Uang saya dikembalikan," serunya kepada saudara-saudaranya. "Lihat, ada di dalam karung saya!" Hati mereka menjadi kecut, dan dengan ketakutan mereka saling bertanya, "Apa yang dilakukan Allah kepada kita?"

<sup>29</sup> Waktu sampai di Kanaan, mereka menceritakan kepada ayah mereka segala sesuatu yang telah mereka alami. Kata mereka,

<sup>30</sup> "Gubernur Mesir bicara dengan kasar kepada kami dan menuduh kami memata-matai negerinya.

<sup>31</sup> Kami menjawab, 'Kami orang baik-baik, bukan mata-mata, kami orang jujur.

<sup>32</sup> Kami semua dua belas bersaudara, anak dari satu ayah, dan seorang telah meninggal, sedangkan yang bungsu ada bersama ayah di Kanaan.'

<sup>33</sup> Gubernur itu mengatakan, 'Aku mau menguji kamu untuk mengetahui apakah kamu orang jujur: Seorang dari kamu

harus tinggal; yang lain boleh pulang membawa gandum kepada keluargamu yang sedang menderita lapar.

<sup>34</sup>Setelah kamu kembali membawa adikmu yang bungsu, aku akan tahu bahwa kamu bukan mata-mata, melainkan orang jujur. Maka saudaramu yang kutahan itu akan kukembalikan kepadamu dan kamu boleh tinggal di negeri ini dan bebas berdagang."

<sup>35</sup>Kemudian, pada waktu mereka mengosongkan karung-karung mereka, mereka menemukan dompet masing-masing yang berisi uang; lalu mereka sangat ketakutan, juga ayah mereka.

<sup>36</sup>Lalu berkatalah ayah mereka, "Kalian menyebabkan aku kehilangan semua anakku. Yusuf tidak ada lagi; Simeon tidak ada lagi; dan sekarang kalian akan mengambil Benyamin juga. Bukan main penderitaanku!"

<sup>37</sup>Lalu kata Ruben kepada ayahnya, "Serahkanlah Benyamin kepada saya, Ayah; nanti akan saya bawa kembali, jika tidak, Ayah boleh membunuh kedua anak laki-laki saya."

<sup>38</sup>Tetapi Yakub berkata, "Tidak! Benyamin tidak boleh kalian bawa;

abangnya telah mati dan kini hanya dialah yang masih tinggal. Jangan-jangan ia mendapat celaka dalam perjalanan itu. Aku ini sudah tua, dan kesedihan yang akan kalian datangkan kepadaku itu akan mengakibatkan kematianku."

**43**<sup>1</sup> Kelaparan di Kanaan makin hebat, dan setelah keluarga Yakub menghabiskan semua gandum yang dibawa dari Mesir, berkatalah Yakub kepada anak-anaknya, "Pergilah lagi ke sana dan belilah gandum untuk kita."

<sup>2</sup> (43: 1)

<sup>3</sup> Lalu Yehuda berkata kepadanya, "Gubernur Mesir telah memberi peringatan keras bahwa kami tidak boleh menghadap dia jika kami tidak membawa adik kami itu.

<sup>4</sup> Kalau Ayah mengizinkan adik kami ikut, kami mau pergi ke sana membeli makanan.

<sup>5</sup> Tetapi kalau Ayah tidak mengizinkan Benyamin ikut, kami tidak mau pergi, sebab gubernur itu telah berkata bahwa kami tidak boleh menghadap jika adik kami tidak ikut."

<sup>6</sup>Kata Yakub, "Mengapa kalian menyusahkan aku dengan memberitahukan kepada orang itu bahwa kalian masih mempunyai adik?"

<sup>7</sup>Jawab mereka, "Orang itu terus-menerus bertanya tentang kami dan tentang keluarga kita, katanya, 'Masih hidupkah ayahmu? Apakah kamu masih punya adik laki-laki lain?' Kami terpaksa menjawab segala pertanyaannya. Bagaimana kami dapat menduga bahwa dia akan menyuruh kami membawa adik kami itu?"

<sup>8</sup>Lalu kata Yehuda kepada ayahnya, "Izinkanlah anak itu ikut, dan saya yang bertanggung jawab atas dia. Kami akan berangkat dengan segera supaya tidak seorang pun dari kita mati kelaparan.

<sup>9</sup>Sayalah jaminannya, dan Ayah boleh menuntut dia dari saya. Kalau dia tidak saya bawa kembali dengan selamat, saya tanggung hukumannya seumur hidup.

<sup>10</sup>Seandainya kita tidak menunggu begitu lama, pasti kami sekarang sudah pulang pergi dua kali."

<sup>11</sup>Lalu ayah mereka berkata, "Jika memang harus begitu, bawalah hasil

yang paling baik dari negeri ini dalam karung-karungmu sebagai hadiah untuk gubernur itu: Kismis, madu, rempah-rempah, buah kemiri dan buah badam.

<sup>12</sup>Bawalah juga uang dua kali lipat, karena uang yang ditemukan di dalam karungmu itu harus kalian kembalikan. Barangkali itu suatu kekeliruan.

<sup>13</sup>Bawalah adikmu itu, dan kembalilah dengan segera.

<sup>14</sup>Semoga Allah Yang Mahakuasa membuat gubernur itu merasa kasihan kepada kalian, sehingga ia mau mengembalikan Benyamin dan Simeon kepadamu. Mengenai aku ini, jika aku memang harus kehilangan anak-anakku, apa boleh buat."

<sup>15</sup>Kemudian saudara-saudara Yusuf membawa hadiah-hadiah itu dan uang dua kali lipat, lalu berangkat ke Mesir bersama Benyamin. Setelah sampai di sana, mereka menghadap Yusuf.

<sup>16</sup>Ketika Yusuf melihat Benyamin dan abang-abangnya, berkatalah ia kepada pelayannya yang mengepalai rumah tangganya, "Bawalah orang-orang itu ke rumahku. Mereka akan makan bersama

aku siang ini, sebab itu sembelihlah seekor binatang ternak lalu siapkanlah itu."

<sup>17</sup>Pelayan itu melaksanakan perintah itu dan membawa saudara-saudara Yusuf ke dalam rumah gubernur.

<sup>18</sup>Ketika mereka dibawa ke dalam rumah Yusuf, mereka ketakutan dan berpikir, "Kita dibawa ke sini, karena uang yang kita temukan dalam karung kita pada waktu kita datang kemari dahulu. Mereka akan menangkap kita dengan tiba-tiba, lalu mengambil keledai kita dan menjadikan kita hamba mereka."

<sup>19</sup>Karena itu, di dekat pintu rumah Yusuf, mereka berkata kepada kepala rumah tangga,

<sup>20</sup>"Maaf, Tuan, kami sudah pernah datang kemari untuk membeli makanan.

<sup>21</sup>Pada perjalanan pulang, ketika kami hendak bermalam, kami membuka karung kami. Tahu-tahu seluruh uang pembayaran gandum kami ada di atas gandum. Kami tidak tahu siapa yang memasukkan uang itu. Sekarang kami membawanya kembali kepada Tuan.

Selain itu kami masih membawa uang juga untuk membeli makanan lagi."

<sup>22</sup>(43: 21)

<sup>23</sup>Pelayan itu berkata, "Jangan takut. Jangan khawatir. Allahmu, yaitu Allah yang dipuja ayahmu, Dialah yang memasukkan uang itu ke dalam karungmu. Saya telah menerima pembayaranmu untuk gandum itu." Kemudian dibawanya Simeon kepada mereka,

<sup>24</sup>lalu diantarkannya mereka ke dalam rumah. Ia memberi mereka air untuk membasuh kaki, dan juga makanan untuk keledai mereka.

<sup>25</sup>Setelah itu mereka menyiapkan hadiah untuk diberikan kepada Yusuf apabila ia datang pada waktu tengah hari, karena mereka sudah diberitahukan bahwa mereka akan makan bersama-sama dengan dia.

<sup>26</sup>Ketika Yusuf sampai di rumah, mereka memberikan hadiah-hadiah itu kepada Yusuf sambil sujud kepadanya.

<sup>27</sup>Yusuf bertanya tentang keadaan mereka, lalu berkata, "Kamu telah menceritakan kepadaku tentang

ayahmu yang sudah tua itu. Bagaimana keadaannya? Baik-baikkah?"

<sup>28</sup>Jawab mereka, "Hamba Tuan, ayah kami, baik keadaannya." Lalu mereka sujud kepadanya.

<sup>29</sup>Ketika Yusuf melihat Benyamin, adiknya, berkatalah ia, "Jadi, inilah adikmu yang bungsu itu, yang telah kamu sebut-sebut kepadaku? Semoga Allah memberkatimu, anakku."

<sup>30</sup>Hati Yusuf meluap karena rasa rindu dan sayang kepada adiknya. Ia hampir tak dapat menguasai dirinya, karena itu pergilah ia dari situ dengan tiba-tiba lalu masuk ke kamarnya dan menangis.

<sup>31</sup>Sesudah itu ia membasuh mukanya, lalu keluar lagi, dan dengan menahan hatinya, ia menyuruh menghidangkan makanan.

<sup>32</sup>Yusuf makan pada sebuah meja tersendiri, dan saudara-saudaranya pada meja yang lain. Orang-orang Mesir yang ada di situ makan pada meja yang lain lagi, karena mereka merasa hina bila makan bersama-sama dengan orang Ibrani.

<sup>33</sup>Saudara-saudara Yusuf ditempatkan pada meja yang berhadapan dengan

Yusuf, menurut urutan umurnya masing-masing, mulai dari yang sulung sampai yang bungsu. Ketika mereka melihat cara penempatan itu, mereka saling memandang dengan heran.

<sup>34</sup> Mereka diberi makanan dari meja Yusuf, dan Benyamin dilayani lima kali lebih banyak daripada abang-abangnya. Lalu makan dan minumlah mereka bersama-sama dengan Yusuf sampai puas.

**44** <sup>1</sup> Sementara itu Yusuf memerintahkan kepada kepala rumah tangganya, "Isilah karung orang-orang itu dengan gandum, sebanyak yang dapat mereka bawa, dan masukkan uang masing-masing ke dalam karungnya, di atas gandum itu.

<sup>2</sup> Masukkan juga piala perak ke dalam karung adik mereka yang bungsu, bersama-sama dengan uang pembayaran gandumnya." Pelayan itu melaksanakan perintah itu.

<sup>3</sup> Keesokan harinya, pagi-pagi sekali, Yusuf berpisah dengan saudara-saudaranya, lalu mereka berangkat dengan keledai mereka.

<sup>4</sup> Mereka belum jauh dari kota itu, waktu Yusuf berkata kepada kepala rumah tangganya, "Cepatlah kejar orang-orang itu. Jika sudah tersusul, katakan kepada mereka, 'Mengapa kamu membalas kebaikan dengan kejahatan?'"

<sup>5</sup> "Mengapa kamu mencuri piala perak tuanku? Piala itu dipakainya untuk minum dan sebagai alat menujum. Kamu telah melakukan kejahatan besar!"

<sup>6</sup> Ketika pelayan itu sampai kepada saudara-saudara Yusuf, dikatakannya apa yang diperintahkan Yusuf.

<sup>7</sup> Jawab mereka kepadanya, "Apa maksud Tuan? Kami bersumpah bahwa kami tidak berbuat begitu!"

<sup>8</sup> Tuan sendiri tahu bahwa uang yang kami temukan di dalam karung-karung kami di atas gandum itu, telah kami kembalikan kepada Tuan. Jadi, tak mungkin kami mencuri perak atau emas dari rumah gubernur!

<sup>9</sup> Tuan, andaikata benda itu kedapatan pada salah seorang dari kami, biarlah dia dihukum mati, dan kami menjadi hamba Tuan."

<sup>10</sup> Pelayan itu berkata, "Baiklah; tetapi hanya dia pada siapa piala itu kedapatan,

dialah yang akan menjadi hambaku; yang lain boleh pergi."

<sup>11</sup> Lalu dengan cepat mereka masing-masing menurunkan dan membuka karungnya.

<sup>12</sup> Pelayan Yusuf itu memeriksa karung-karung itu dengan teliti, mulai dari karung kepunyaan yang sulung sampai kepada karung kepunyaan yang bungsu, dan piala itu ditemukan di dalam karung Benyamin.

<sup>13</sup> Abang-abangnya sangat sedih sehingga mengoyak-ngoyakkan pakaian mereka. Mereka membebani keledai mereka dan kembali ke kota.

<sup>14</sup> Ketika Yehuda dan saudara-saudaranya sampai di rumah Yusuf, ia masih ada di situ, dan mereka sujud di hadapannya.

<sup>15</sup> Maka berkatalah Yusuf, "Apa yang kamu lakukan itu? Tak tahukah kamu bahwa orang yang seperti aku ini dapat mengetahui perbuatanmu yang jahat dengan ilmu gaib?"

<sup>16</sup> "Apa yang dapat kami katakan, Tuanku?" jawab Yehuda. "Bagaimana kami dapat membantah dan membenarkan diri kami? Allah

telah menyingkapkan kesalahan kami. Sekarang kami semua hamba Tuan, bukan hanya dia pada siapa kedapatan piala itu."

<sup>17</sup>Kata Yusuf, "Tidak! Aku tidak mau berbuat begitu! Hanya dia pada siapa kedapatan piala itu akan menjadi hambaku. Yang lain boleh pulang dengan bebas kepada ayahmu."

<sup>18</sup>Yehuda maju mendekati Yusuf dan berkata, "Maaf, Tuanku, izinkanlah hamba berbicara lagi dengan Tuanku. Jangan marah kepada hamba; Tuanku seperti raja Mesir sendiri.

<sup>19</sup>Tuanku telah bertanya kepada kami ini, 'Apakah kamu masih mempunyai ayah atau saudara yang lain?'

<sup>20</sup>Kami menjawab, 'Ayah kami sudah tua dan adik kami lahir ketika ayah sudah lanjut usia. Abang seibu dari adik kami itu sudah meninggal, jadi sekarang hanya dia sendirilah yang masih hidup dari mereka berdua, dan ayah sangat sayang kepadanya.'

<sup>21</sup>Tuanku menyuruh kami membawa dia kemari, supaya Tuanku dapat melihatnya,

<sup>22</sup> lalu kami menjawab bahwa anak itu tidak dapat berpisah dari ayahnya; jika ia berpisah dari ayahnya, ayah akan meninggal.

<sup>23</sup> Kemudian Tuanku berkata, 'Kamu tidak boleh menghadap aku lagi jika tidak membawa adikmu itu.'

<sup>24</sup> Ketika kami kembali kepada ayah kami, kami sampaikan kepadanya perkataan Tuanku itu.

<sup>25</sup> Kemudian ayah kami menyuruh kami datang lagi kemari untuk membeli makanan.

<sup>26</sup> Kami menjawab, 'Kami tidak dapat pergi ke sana, sebab kami tak boleh menghadap gubernur jika adik kami yang bungsu tidak ikut. Kami hanya dapat pergi ke sana kalau dia pergi juga.'

<sup>27</sup> Kemudian ayah kami berkata, 'Kalian tahu bahwa Rahel, istriku hanya punya dua anak.

<sup>28</sup> Yang pertama telah meninggalkan aku. Dia pasti sudah diterkam binatang buas, karena sampai sekarang aku tidak melihatnya lagi.

<sup>29</sup> Jika kalian mengambil anak yang bungsu ini daripadaku, dan terjadi apa-apa dengan dia, kesedihan yang

kalian datangkan kepadaku itu akan mengakibatkan kematianku, karena aku ini sudah tua."

<sup>30</sup>"Karena itu, Tuanku," kata Yehuda kepada Yusuf, "jika hamba kembali kepada ayah kami tanpa adik kami itu, pasti ayah kami akan meninggal. Nyawanya bergantung kepada anak itu, dan ia sudah begitu tua sehingga kesedihan yang kami datangkan kepadanya itu akan mengakibatkan kematiannya.

<sup>31</sup> (44: 30)

<sup>32</sup>Lagipula, hamba telah berjanji kepada ayah hamba bahwa hamba menjadi jaminan anak itu. Hamba berkata kepadanya, bahwa jika hamba tidak membawa anak itu kembali kepadanya, hambalah yang akan menanggung hukuman seumur hidup.

<sup>33</sup>Jadi, hamba mohon, Tuanku, izinkanlah hamba tinggal di sini menjadi hamba Tuanku menggantikan adik kami ini; biarlah ia pulang bersama-sama dengan abang-abangnya.

<sup>34</sup>Bagaimana hamba dapat kembali kepada ayah kami jika anak itu tidak ikut? Hamba tidak tahan nanti melihat

musibah yang akan menimpa ayah kami itu."

**45**<sup>1</sup> Yusuf tidak sanggup lagi menahan perasaannya di hadapan pegawai-pegawainya Karena itu disuruhnya mereka meninggalkan ruangan itu supaya ia dapat menyatakan kepada saudara-saudaranya siapa dia sebenarnya.

<sup>2</sup> Setelah semua pegawainya meninggalkan ruangan, menangislah Yusuf keras-keras, sehingga orang-orang Mesir di luar ruangan mendengarnya, dan sampailah kabar itu ke istana raja.

<sup>3</sup> Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, "Saya ini Yusuf. Masih hidupkah ayah?" Melihat itu saudara-saudaranya takut sekali sehingga tidak dapat menjawab.

<sup>4</sup> Lalu kata Yusuf kepada mereka, "Marilah ke sini." Mereka mendekat, dan dia berkata lagi, "Saya Yusuf, yang telah kalian jual ke Mesir.

<sup>5</sup> Jangan takut atau menyesali dirimu karena kalian telah menjual saya. Sebenarnya Allah sendiri yang membawa saya ke sini mendahului kalian untuk menyelamatkan banyak orang.

<sup>6</sup> Sekarang baru tahun kedua dari masa kelaparan, dan selama lima tahun lagi orang tidak akan membajak atau panen.

<sup>7</sup> Allah telah membawa saya mendahului kalian untuk menyelamatkan kalian dengan cara yang mengherankan ini, dan untuk menjamin keselamatanmu dan kelanjutan keturunanmu.

<sup>8</sup> Jadi, sebetulnya bukan kalian yang menyebabkan saya ada di sini, melainkan Allah. Dia telah menjadikan saya pegawai tertinggi raja Mesir. Saya disertai kuasa atas seluruh rumah tangganya dan seluruh Mesir.

<sup>9</sup> Sekarang, cepatlah kalian kembali kepada ayah dan katakanlah kepadanya bahwa Yusuf, anaknya, berkata begini, 'Allah telah menjadikan saya penguasa atas seluruh Mesir; datanglah secepat mungkin.

<sup>10</sup> Ayah dapat tinggal di daerah Gosen, dekat dengan saya--ayah, dengan anak cucu, domba, kambing, sapi dan segala milik ayah.

<sup>11</sup> Jika ayah ada di Gosen, saya dapat memelihara ayah. Masa kelaparan masih berlangsung lima tahun lagi dan akan saya usahakan supaya ayah, keluarga

dan ternak ayah jangan kekurangan apa-apa."

<sup>12</sup>Kata Yusuf lagi, "Sekarang kalian lihat sendiri, juga engkau Benyamin, bahwa saya benar-benar Yusuf.

<sup>13</sup>Katakanlah kepada ayah kita betapa besar kuasa saya di sini, di Mesir, dan ceritakanlah kepadanya segala yang sudah kalian lihat. Lalu cepat-cepatlah bawa dia kemari."

<sup>14</sup>Sesudah itu ia memeluk Benyamin, adiknya itu, lalu menangis; Benyamin juga menangis sambil memeluk Yusuf pula.

<sup>15</sup>Kemudian, dengan masih menangis, Yusuf memeluk semua saudaranya dan mencium mereka. Setelah itu mereka mulai bercakap-cakap dengan dia.

<sup>16</sup>Ketika di istana raja terdengar kabar bahwa saudara-saudara Yusuf datang, raja dan pegawai-pegawainya ikut senang.

<sup>17</sup>Lalu berkatalah raja kepada Yusuf, "Suruhlah saudara-saudaramu itu membebani keledai mereka dengan gandum dan pulang ke Kanaan

<sup>18</sup>untuk menjemput ayah dan keluarga mereka lalu pindah ke mari. Aku akan

memberikan kepada mereka tanah yang paling baik di Mesir, dan mereka akan dapat hidup dengan berkecukupan dari hasil tanah itu.

<sup>19</sup>Suruhlah mereka juga membawa dari sini beberapa kereta untuk istri dan anak-anak mereka yang masih kecil, dan untuk menjemput ayah mereka.

<sup>20</sup>Mereka tak perlu memikirkan barang-barang yang terpaksa mereka tinggalkan, karena yang paling baik di seluruh Mesir akan menjadi milik mereka."

<sup>21</sup>Anak-anak Yakub melakukan perintah raja itu. Yusuf memberikan kepada mereka beberapa kereta, sesuai dengan perintah raja, dan juga bekal untuk perjalanan.

<sup>22</sup>Diberikannya juga kepada mereka masing-masing satu setel pakaian baru, tetapi kepada Benyamin diberinya tiga ratus uang perak dan lima setel pakaian baru.

<sup>23</sup>Ia mengirimkan kepada ayahnya sepuluh ekor keledai yang dibebani dengan barang-barang yang terbaik dari Mesir, dan sepuluh keledai lagi yang dibebani dengan gandum, roti dan

makanan lain untuk dimakan dalam perjalanannya ke Mesir.

<sup>24</sup>Kemudian ia memberangkatkan saudara-saudaranya, sambil berkata kepada mereka, "Jangan bertengkar di jalan."

<sup>25</sup>Mereka meninggalkan Mesir dan pulang ke Kanaan kepada Yakub, ayah mereka.

<sup>26</sup>"Yusuf masih hidup!" kata mereka kepadanya. "Dia penguasa atas seluruh Mesir!" Mendengar berita itu, Yakub termangu-mangu, dan ia tidak percaya kepada mereka.

<sup>27</sup>Tetapi setelah mereka menceritakan semua yang dikatakan Yusuf kepada mereka, dan ketika ia melihat kereta yang dikirim Yusuf untuk menjemputnya dan membawanya ke Mesir, sadarlah ia dari lamunannya.

<sup>28</sup>"Anakku Yusuf masih hidup!" katanya. "Hanya itulah yang kuinginkan! Aku harus pergi dan melihatnya sebelum aku mati."

**46**<sup>1</sup>Yakub mengemasi segala miliknya lalu berangkat. Sampai di Bersyeba ia mempersembahkan

kurban kepada Allah yang dipuja oleh Ishak ayahnya.

<sup>2</sup>Dalam suatu penglihatan pada waktu malam, Allah berkata kepadanya, "Yakub, Yakub!" "Ya, Tuhan," jawabnya.

<sup>3</sup>"Aku Allah, Allah yang dipuja ayahmu," katanya. "Jangan takut untuk pergi ke Mesir. Aku akan menjadikan keturunanmu bangsa yang besar di sana.

<sup>4</sup>Aku akan menyertai engkau ke Mesir, dan membawa keturunanmu kembali ke negeri ini. Yusuf akan ada di sampingmu apabila ajalmu tiba."

<sup>5</sup>Lalu berangkatlah Yakub dari Bersyeba. Anak-anaknya menaikkan ayah mereka serta anak-istri mereka ke atas kereta yang dikirimkan raja Mesir.

<sup>6</sup>Mereka juga membawa ternak dan segala harta benda yang telah mereka peroleh di Kanaan, lalu berangkat ke Mesir. Yakub membawa seluruh keturunannya, yaitu

<sup>7</sup>semua anak cucunya laki-laki dan perempuan.

<sup>8</sup>Anggota-anggota keluarga Yakub yang turut ke Mesir ialah:

<sup>9</sup>Ruben, anak sulung; anak-anaknya: Henokh, Palu, Hezron dan Karmi.

<sup>10</sup>Simeon; anak-anaknya: Yemuel, Yamin, Ohad, Yakhin, Zohar dan Saul, anak dari istrinya seorang wanita Kanaan.

<sup>11</sup>Lewi; anak-anaknya: Gerson, Kehat dan Merari.

<sup>12</sup>Yehuda; anak-anaknya: Syela, Peres dan Zerah, sedangkan anak Yehuda yang lain, yaitu Er dan Onan meninggal di Kanaan. Anak-anak Peres: Hezron dan Hamul.

<sup>13</sup>Isakhar; anak-anaknya: Tola, Pua, Ayub dan Simron.

<sup>14</sup>Zebulon; anak-anaknya: Sered, Elon dan Yahleel.

<sup>15</sup>Mereka semua adalah anak-anak yang dilahirkan oleh Lea bagi Yakub di Mesopotamia, selain itu juga anaknya perempuan yang bernama Dina. Jadi seluruh keturunan Yakub dari istrinya Lea berjumlah tiga puluh tiga orang.

<sup>16</sup>Gad; anak-anaknya: Zifyon, Hagi, Syuni, Ezbon, Eri, Arodi dan Areli.

<sup>17</sup>Asyer; anak-anaknya: Yimna, Yiswa, Yiswi dan Beria serta Serah, saudara

perempuan mereka. Anak-anak Beria ialah Heber dan Malkiel.

<sup>18</sup>Keenam belas orang itu adalah keturunan Yakub dari Zilpa, yaitu hamba wanita yang diberikan Laban kepada Lea, anaknya perempuan.

<sup>19</sup>Rahel istri Yakub mempunyai dua anak, yaitu Yusuf dan Benyamin.

<sup>20</sup>Di Mesir Yusuf memperoleh dua anak, yaitu Manasye dan Efraim yang dilahirkan oleh istrinya Asnat, anak Potifera, yang menjabat imam di Heliopolis.

<sup>21</sup>Benyamin; anak-anaknya: Bela, Bekher, Asybel, Gera, Naaman, Ehi, Ros, Mupim, Hupim dan Ared.

<sup>22</sup>Keempat belas orang itu adalah keturunan Yakub dari istrinya Rahel.

<sup>23</sup>Berikutnya Dan; anaknya Husim.

<sup>24</sup>Naftali; anak-anaknya: Yahzeel, Guni, Yezer dan Syilem.

<sup>25</sup>Ketujuh orang itu adalah keturunan Yakub dari Bilha, hamba perempuan yang diberikan Laban kepada Rahel anaknya.

<sup>26</sup>Keturunan Yakub yang pergi ke Mesir semuanya berjumlah enam

puluh enam orang, tidak termasuk menantu-menantunya.

<sup>27</sup> Anak-anak Yusuf yang lahir di Mesir ada dua orang, sehingga keluarga Yakub yang tiba di Mesir seluruhnya berjumlah tujuh puluh orang.

<sup>28</sup> Yakub menyuruh Yehuda berjalan mendahuluinya untuk memanggil Yusuf supaya menemui ayahnya di Gosyen. Ketika mereka sampai di Gosyen,

<sup>29</sup> Yusuf naik keretanya untuk bertemu dengan ayahnya di situ. Waktu mereka berjumpa, Yusuf memeluk ayahnya dan lama menangis.

<sup>30</sup> Kata Yakub kepada Yusuf, "Sekarang aku rela mati, karena sudah melihat engkau dan tahu bahwa engkau masih hidup."

<sup>31</sup> Lalu kata Yusuf kepada saudara-saudaranya dan sanak saudaranya yang lain, "Saya harus pergi dan memberitahukan kepada raja bahwa saudara-saudara saya dan seluruh sanak saudara saya yang tinggal di Kanaan telah datang.

<sup>32</sup> Saya akan mengatakan bahwa kalian gembala-gembala domba dan sapi, dan

telah membawa ternakmu dan segala milikmu.

<sup>33</sup> Jika raja memanggil kalian dan menanyakan pekerjaanmu,

<sup>34</sup> katakanlah kepadanya bahwa kalian ini pemelihara ternak sejak kecil, sama seperti leluhurmu. Dengan demikian ia akan menyuruh kalian tinggal di daerah Gosyen." Yusuf mengatakan hal itu karena orang Mesir merasa hina untuk bergaul dengan gembala-gembala.

**47** <sup>1</sup> Kemudian Yusuf membawa lima orang dari saudara-saudaranya lalu menghadap raja. Katanya, "Ayah dan saudara-saudara hamba telah datang dari Kanaan dengan kawanan kambing domba, sapi dan segala milik mereka. Sekarang mereka ada di daerah Gosyen." Lalu diperkenalkannya saudara-saudaranya itu kepada raja.

<sup>2</sup> (47: 1)

<sup>3</sup> Raja bertanya kepada mereka, "Apa pekerjaanmu?" Mereka menjawab, "Kami ini gembala seperti leluhur kami.

<sup>4</sup> Kami datang untuk tinggal di negeri ini, karena di tanah Kanaan kelaparan sangat hebatnya, sehingga tidak ada rumput lagi untuk kawanan kambing

domba kami. Izinkanlah kami tinggal di daerah Gosyen."

<sup>5</sup>Lalu berkatalah raja kepada Yusuf, "Sekarang ayah dan saudara-saudaramu sudah ada di sini.

<sup>6</sup>Anggaplah negeri Mesir sebagai negerimu sendiri. Biarlah mereka menetap di daerah Gosyen, daerah yang paling baik di negeri ini. Dan tugaskanlah kepada orang yang cakap bekerja untuk mengurus ternakku."

<sup>7</sup>Yusuf juga memperkenalkan ayahnya kepada raja. Yakub memberkati raja,

<sup>8</sup>dan raja bertanya kepadanya, "Berapa umur Bapak?"

<sup>9</sup>Jawab Yakub, "Hamba sudah hidup seratus tiga puluh tahun sebagai pengembara. Hidup hamba itu penuh kesukaran dan pendek apabila dibandingkan dengan umur leluhur hamba sebagai pengembara."

<sup>10</sup>Setelah itu Yakub minta diri dan memberi berkat perpisahan.

<sup>11</sup>Yusuf membantu ayah dan saudara-saudaranya menetap di Mesir. Diberikannya kepada mereka tanah sebagai hak milik di bagian yang paling

baik di negeri itu, di dekat kota Rameses, sesuai dengan perintah raja.

<sup>12</sup>Dan Yusuf melengkapi persediaan makanan bagi ayahnya, saudara-saudaranya, dan seluruh sanak saudaranya, sampai kepada yang paling muda.

<sup>13</sup>Kelaparan itu begitu hebat, sehingga di mana-mana tidak ada makanan lagi. Rakyat Mesir dan rakyat Kanaan lemah dan tidak berdaya karena lapar.

<sup>14</sup>Setiap kali mereka membeli gandum, Yusuf mengumpulkan uang pembayar gandum itu, lalu menyimpannya di istana raja.

<sup>15</sup>Setelah habis uang di Mesir dan di Kanaan, orang-orang Mesir datang kepada Yusuf dan berkata, "Berilah kami makanan! Jangan biarkan kami mati. Uang kami sudah habis."

<sup>16</sup>Yusuf menjawab, "Jika uangmu sudah habis, berilah ternakmu; aku akan memberi makanan kepadamu."

<sup>17</sup>Lalu mereka memberikan ternaknya kepada Yusuf, dan ia memberi makanan kepada mereka sebagai ganti kuda, domba, kambing, sapi dan keledai mereka. Pada tahun itu Yusuf memberi

makanan kepada mereka dan mereka membayar dengan ternak.

<sup>18</sup>Pada tahun berikutnya mereka datang lagi kepadanya dan berkata, "Kami berterus terang kepada Tuan bahwa uang kami sudah habis dan ternak kami sudah menjadi milik Tuan. Kami tidak punya apa-apa lagi yang dapat kami berikan kepada Tuan, selain diri kami sendiri dan tanah kami.

<sup>19</sup>Jangan biarkan kami mati! Jangan biarkan ladang-ladang kami menjadi tandus. Belilah kami dan tanah kami dengan gandum sebagai pembayarannya. Kami dan tanah kami akan menjadi milik raja. Berilah kami gandum untuk menyambung hidup kami dan juga benih untuk ditabur di ladang kami!"

<sup>20</sup>Lalu Yusuf membeli semua tanah di Mesir untuk raja. Setiap orang Mesir terpaksa menjual tanahnya, karena masa kelaparan itu sangat dahsyat; lalu semua tanah di Mesir menjadi milik raja.

<sup>21</sup>Seluruh rakyat Mesir dijadikan hamba oleh Yusuf.

<sup>22</sup>Satu-satunya tanah yang tidak dibelinya ialah tanah para imam. Mereka

tidak perlu menjual tanah mereka karena diberi tunjangan tetap oleh raja untuk keperluan hidup mereka.

<sup>23</sup>Yusuf berkata kepada rakyat itu, "Lihatlah, kamu dan tanahmu sudah kubeli untuk raja. Inilah benih yang dapat kamu tabur di ladangmu.

<sup>24</sup>Pada waktu panen, kamu harus memberikan seperlima bagian hasilnya kepada raja. Selebihnya boleh kamu pakai untuk benih dan untuk makanan bagimu dan bagi keluargamu."

<sup>25</sup>Jawab mereka, "Tuan telah menyelamatkan kami dan kami berterima kasih. Kami rela menjadi hamba raja."

<sup>26</sup>Kemudian Yusuf menjadikan hal itu undang-undang di negeri Mesir, yaitu bahwa seperlima dari hasil panen harus menjadi milik raja. Sampai sekarang undang-undang itu masih berlaku. Hanya tanah imam-imamlah yang tidak menjadi milik raja.

<sup>27</sup>Demikianlah orang-orang Israel menetap di Mesir, di daerah Gosen. Mereka menjadi kaya dan beranak cucu banyak di situ.

<sup>28</sup>Yakub masih hidup tujuh belas tahun di Mesir sampai umurnya menjadi seratus empat puluh tujuh tahun.

<sup>29</sup>Ketika sudah dekat saatnya akan meninggal, dipanggilnya Yusuf, anaknya itu, lalu berkata kepadanya, "Letakkanlah tanganmu di antara pangkal pahaku dan bersumpah bahwa engkau tidak akan menguburkan aku di Mesir ini.

<sup>30</sup>Aku mau dikuburkan di tempat para leluhurku; bawalah mayatku dari negeri ini dan kuburkan dalam makam mereka." Lalu jawab Yusuf, "Saya akan melakukan apa yang Ayah katakan itu."

<sup>31</sup>Kata Yakub, "Bersumpahlah bahwa engkau akan melakukannya." Yusuf bersumpah, dan Yakub mengucapkan syukur di tempat tidurnya.

**48**<sup>1</sup>Beberapa waktu kemudian dikabarkan kepada Yusuf bahwa ayahnya sakit keras. Jadi pergilah ia dengan kedua anaknya, yaitu Manasye dan Efraim mengunjungi Yakub.

<sup>2</sup>Ketika Yakub mendengar bahwa Yusuf datang, ia mengumpulkan seluruh tenaganya, lalu duduk di tempat tidur.

<sup>3</sup>Kata Yakub kepada Yusuf, "Allah Yang Mahakuasa telah menampakkan diri

kepadaku di Lus, di tanah Kanaan, dan telah memberkati aku."

<sup>4</sup> Dia berkata kepadaku, "Aku akan memberikan kepadamu banyak anak cucu, supaya keturunanmu menjadi banyak bangsa; Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu sebagai milik mereka untuk selama-lamanya."

<sup>5</sup> Yakub meneruskan, "Yusuf, kedua anakmu Efraim dan Manasye yang lahir di Mesir ini sebelum aku tiba di sini, kuanggap anakku, sama seperti Ruben dan Simeon.

<sup>6</sup> Jika engkau mendapat anak-anak lagi, mereka tidak akan kuanggap sebagai anakku melainkan tetap anakmu; warisan untuk mereka akan mereka terima dari Efraim dan Manasye.

<sup>7</sup> Aku melakukan hal itu untuk Rahel ibumu. Dalam perjalananku kembali dari Mesopotamia, ibumu meninggal di tanah Kanaan, tidak jauh dari Efrata, dan aku sangat sedih. Aku menguburkannya di sana, di sisi jalan ke Efrata." (Sekarang Efrata dikenal sebagai Betlehem.)

<sup>8</sup> Ketika Yakub melihat anak-anak Yusuf itu, ia bertanya, "Siapa anak-anak ini?"

<sup>9</sup>Jawab Yusuf, "Inilah anak-anak saya yang diberikan Allah kepada saya di sini, di Mesir." Yakub berkata, "Dekatkanlah mereka kepadaku supaya kuberkatimu."

<sup>10</sup>Yakub tidak dapat melihat dengan terang karena sudah tua dan matanya sudah kabur. Yusuf mendekatkan anak-anak itu kepada Yakub, dan ia memeluk serta mencium mereka.

<sup>11</sup>Lalu berkatalah Yakub kepada Yusuf, "Sama sekali tidak kusangka akan bertemu lagi dengan engkau, tetapi sekarang Allah bahkan mengizinkan aku melihat anak-anakmu juga."

<sup>12</sup>Kemudian Yusuf mengambil mereka dari pangkuan Yakub, lalu ia sendiri sujud di hadapan ayahnya.

<sup>13</sup>Setelah itu Yusuf menempatkan kedua anaknya di dekat Yakub, Efraim yang bungsu itu di sebelah kiri dan Manasye yang sulung di sebelah kanan. Tetapi Yakub menyilangkan lengannya dan meletakkannya di atas kepala Efraim, sedangkan tangan kirinya diletakkannya di atas kepala Manasye.

<sup>14</sup>(48:13)

<sup>15</sup>Sesudah itu diberkatinya Yusuf, katanya, "Allah, Dialah Tuhan, pujaan

Abraham dan Ishak, Dialah yang membimbing aku sampai sekarang;

<sup>16</sup>Dialah malaikat yang telah melepaskan aku dari segala bahaya. Semoga Allah itu memberkati anak-anak ini. Semoga terus hidup namaku dan nama Abraham dan Ishak oleh karena anak-anak ini! Semoga mereka beranak cucu, dan berketurunan banyak di bumi."

<sup>17</sup>Yusuf tidak senang ketika melihat ayahnya meletakkan tangan kanannya di atas kepala Efraim; lalu dipegangnya tangan ayahnya untuk memindahkannya dari atas kepala Efraim ke atas kepala Manasye.

<sup>18</sup>Katanya kepada ayahnya, "Jangan begitu, Ayah. Inilah anak yang sulung; letakkanlah tangan kanan Ayah ke atas kepalanya."

<sup>19</sup>Tetapi ayahnya menolak, katanya, "Aku tahu, anakku, aku tahu. Manasye akan besar kuasanya dan keturunannya pun akan menjadi bangsa yang besar. Tetapi adiknya akan lebih besar kuasanya daripada dia, dan keturunan adiknya itu akan menjadi bangsa-bangsa yang besar."

<sup>20</sup>Lalu diberkatinya lagi anak-anak itu pada hari itu, katanya, "Orang Israel akan menyebut namamu bilamana mereka memberkati orang. Mereka akan berkata, 'Semoga Allah membuat engkau seperti Efraim dan Manasye.'" Dengan demikian Yakub mendahulukan Efraim daripada Manasye.

<sup>21</sup>Lalu berkatalah Yakub kepada Yusuf, "Seperti engkau lihat, ajalku sudah dekat, tetapi Allah akan menolong kalian dan membawa kalian kembali ke negeri leluhurmumu.

<sup>22</sup>Kepadamulah, dan bukannya kepada saudara-saudaramu, aku berikan Sikhem, daerah subur itu yang telah kurebut dari orang Amori dengan pedang dan panahku."

**49**<sup>1</sup>Kemudian Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata, "Berkumpullah di sini, di dekatku. Akan kuberitahukan kepadamu apa yang akan kalian alami di kemudian hari:

<sup>2</sup>Berkumpullah, hai anak-anak Yakub, dengarlah Israel, ayahmu.

<sup>3</sup>Ruben, anakku yang sulung, engkauulah kekuatanku, buah pertama

keperkasaanku. Engkau tergagah dan terkuat di antara semua anakku.

<sup>4</sup> Engkau mudah tergoncang seperti air, sehingga bukan yang utama; sebab engkau tidur dengan selirku, kaunodai tempat tidur ayahmu.

<sup>5</sup> Simeon dan Lewi bersaudara; senjata mereka alat kekerasan.

<sup>6</sup> Aku takkan ikut dalam permupakatan mereka, juga tidak di dalam perkumpulan mereka. Sebab mereka membunuh dalam kemarahan, melumpuhkan banteng demi kesenangan.

<sup>7</sup> Terkutuklah kemarahan mereka, karena dahsyatnya. Terkutuklah keberangan mereka, karena kejamnya. Aku akan menceraiberaikan mereka di seluruh Israel. Aku akan menghamburkan mereka di antara seluruh bangsa.

<sup>8</sup> Yehuda, engkau akan menerkam tengkuk musuhmu; saudara-saudaramu akan memujimu dan sujud di hadapanmu.

<sup>9</sup> Yehuda bagaikan singa muda; ia membunuh mangsanya, lalu kembali ke sarangnya; ia menggeliat lalu

berbaring, dan tak seorang pun berani mengusiknya.

<sup>10</sup>Yehuda akan memegang tongkat kerajaan, keturunannya akan memerintah selama-lamanya. Bangsa-bangsa akan membawa upeti, dan sujud dengan takluk di hadapannya.

<sup>11</sup>Anak keledainya diikatnya pada pohon, pohon anggur yang paling baik. Dia mencuci pakaiannya dengan anggur, anggur semerah darah.

<sup>12</sup>Merah matanya karena minum anggur, putih giginya karena minum susu.

<sup>13</sup>Zebulon akan diam di dekat laut; kapal-kapal akan berlabuh di pantainya; sampai Sidon batas wilayahnya.

<sup>14</sup>Isakhar itu bagaikan keledai kuat yang berbaring di antara keranjang bebannya.

<sup>15</sup>Dilihatnya betapa baiknya tempat itu dan betapa indahnya negeri itu, maka membungkuklah ia rela dibebani, dan dipaksa bekerja sebagai hamba.

<sup>16</sup>Engkau Dan, akan mengadili bangsamu, engkau menjadi suku seperti suku lain di Israel.

<sup>17</sup> Engkau seperti ular di pinggir jalan, ular berbisa di tepi lorong, yang memagut tumit kuda sampai terlempar penunggangnya.

<sup>18</sup> Ya TUHAN, keselamatan yang Kauberikan, itulah yang kunanti-nantikan.

<sup>19</sup> Gad, engkau akan diserang perampok, namun engkau akan balik merampok mereka.

<sup>20</sup> Asyer, makananmu limbah mewah, kau akan menyediakan makanan bagi raja-raja.

<sup>21</sup> Naftali, laksana rusa terlepas, sangat cantik anak-anaknya.

<sup>22</sup> Yusuf bagai keledai muda, keledai liar dekat mata air, berlari-lari di lereng gunung.

<sup>23</sup> Musuh menyerang dengan sengit, mengejanya dengan busur dan panah.

<sup>24</sup> Namun Yusuf tetap kukuh lengannya, tetap kuat panahnya, karena kuasa Sang Gembala Mahakuat, Allah Yakub, Pelindung Israel.

<sup>25</sup> Allah ayahmu menolong engkau; Yang Mahakuasa memberkati engkau dengan hujan dari langit dan air dari bawah tanah. Dengan anak dan sapi,

<sup>26</sup>gandum dan bunga. Berkat Allah bapakmu melebihi kekayaan gunung-gunung yang sangat tua. Semoga turunlah semua berkat itu ke atas kepala Yusuf, ke atas dahinya. Dialah yang teristimewa di antara saudara-saudaranya.

<sup>27</sup>Benyamin adalah serigala ganas. Di pagi hari ia menerkam mangsanya. Di malam hari ia membagi-bagikannya."

<sup>28</sup>Itulah kedua belas suku Israel, dan kata-kata yang diucapkan ayah mereka ketika memberi salam perpisahan kepada mereka masing-masing.

<sup>29</sup>Kemudian Yakub berpesan kepada anak-anaknya, "Sebentar lagi aku akan berpulang seperti leluhurku. Kuburkanlah aku nanti di samping mereka dalam gua di Makhpela, sebelah timur Mamre di tanah Kanaan. Abraham telah membeli gua dan ladang di sekitarnya dari Efron orang Het untuk dijadikan pekuburan.

<sup>30</sup>(49: 29)

<sup>31</sup>Di situ dikuburkan Abraham dan Sara, Ishak dan Ribka; dan di situ juga aku menguburkan Lea.

<sup>32</sup>Ladang dan gua yang ada di situ telah dibeli dari orang Het. Kuburkanlah aku di situ."

<sup>33</sup>Setelah Yakub selesai berpesan kepada anak-anaknya, berbaringlah ia lalu meninggal.

**50**<sup>1</sup>Yusuf merebahkan dirinya pada ayahnya sambil menangis dan mencium wajahnya.

<sup>2</sup>Lalu Yusuf memerintahkan tukang pengawet mayat untuk merempah-rempahi jenazah Yakub.

<sup>3</sup>Pekerjaan itu memakan waktu empat puluh hari, yaitu waktu yang biasanya diperlukan untuk merempah-rempahi mayat. Orang Mesir berkabung bagi Yakub, tujuh puluh hari lamanya.

<sup>4</sup>Setelah habis masa berkabung, berkatalah Yusuf kepada pegawai-pegawai raja, "Sampaikanlah pesan ini kepada raja,

<sup>5</sup>Waktu ayah hamba sudah dekat ajalnya, disuruhnya hamba berjanji kepadanya, bahwa hamba akan menguburkan dia di dalam kuburan yang telah disiapkannya di tanah Kanaan. Sebab itu, izinkanlah hamba pergi untuk

menguburkan ayah hamba. Setelah itu hamba akan kembali."

<sup>6</sup>Lalu berkatalah raja, "Pergilah menguburkan ayahmu seperti yang telah kaujanjikan kepadanya."

<sup>7</sup>Lalu pergilah Yusuf untuk menguburkan ayahnya. Semua pegawai raja, para tua-tua istana dan semua pembesar Mesir, pergi bersama-sama dengan Yusuf.

<sup>8</sup>Keluarganya, saudara-saudaranya, dan sanak saudaranya yang lain pergi juga. Hanya anak-anak kecil dan ternak mereka ditinggalkan di daerah Gosen.

<sup>9</sup>Pasukan yang berkereta dan berkuda juga ikut, sehingga iring-iringan itu panjang sekali.

<sup>10</sup>Ketika mereka sampai di tempat orang memukul gandum di Goren-Haatad, di sebelah timur Sungai Yordan, mereka meratap dengan sedih dan suara nyaring. Yusuf mengadakan upacara berkabung, tujuh hari lamanya.

<sup>11</sup>Ketika penduduk Kanaan melihat perkabungan di Goren-Haatad itu, berkatalah mereka, "Alangkah pilunya upacara perkabungan orang Mesir itu!"

Itulah sebabnya tempat itu dinamakan Abel-Mizraim.

<sup>12</sup>Demikianlah anak-anak Yakub melakukan apa yang dipesankan Yakub kepada mereka.

<sup>13</sup>Mereka mengangkut jenazahnya ke Kanaan dan menguburkannya dalam gua Makhpela, di sebelah timur Mamre, di ladang yang telah dibeli oleh Abraham dari Efron orang Het itu, untuk dijadikan pekuburan.

<sup>14</sup>Setelah Yusuf menguburkan ayahnya, ia kembali ke Mesir bersama-sama dengan saudara-saudaranya dan semua orang yang mengikuti dia untuk penguburan ayahnya itu.

<sup>15</sup>Setelah ayah mereka meninggal, abang-abang Yusuf berkata, "Bagaimana seandainya Yusuf dendam dan mau membalas kejahatan kita dahulu?"

<sup>16</sup>Sebab itu mereka mengirim pesan ini kepada Yusuf, "Sebelum ayah kita meninggal,

<sup>17</sup>ia menyuruh kami mengatakan kepadamu begini, 'Ampunilah kesalahan yang dahulu dilakukan abang-abangmu terhadapmu.' Jadi, sebagai hamba-hamba Allah yang dipuja ayah kita, kami

mohon, ampunilah kesalahan yang telah kami lakukan." Yusuf menangis pada waktu menerima pesan itu.

<sup>18</sup>Lalu saudara-saudaranya itu sendiri datang dan sujud di hadapannya serta berkata, "Kami ini hambamu."

<sup>19</sup>Tetapi Yusuf berkata kepada mereka, "Jangan takut; sebab saya tidak bisa bertindak sebagai Allah.

<sup>20</sup>Kalian telah bermupakat untuk berbuat jahat kepada saya, tetapi Allah mengubah kejahatan itu menjadi kebaikan, supaya dengan yang terjadi dahulu itu banyak orang yang hidup sekarang dapat diselamatkan.

<sup>21</sup>Jangan khawatir. Saya akan mencukupi kebutuhan kalian dan anak-anak kalian." Demikianlah ia menentramkan hati mereka dengan kata-kata yang ramah, sehingga mereka terharu.

<sup>22</sup>Yusuf tetap tinggal di Mesir dengan sanak saudaranya; ia hidup sampai berumur seratus sepuluh tahun.

<sup>23</sup>Ia masih sempat melihat anak cucu Efraim. Ia sempat juga mengasuh anak-anak Makhir, yaitu cucu Manasye, sebagai anaknya sendiri.

<sup>24</sup> Katanya kepada saudara-saudaranya, "Ajal saya sudah dekat, tetapi Allah pasti akan memelihara kalian dan memimpin kalian keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub."

<sup>25</sup> Lalu Yusuf menyuruh semua sanak saudaranya bersumpah, katanya, "Berjanjilah kepada saya, bahwa apabila Allah memimpin kalian ke negeri itu, kalian akan membawa juga jenazah saya."

<sup>26</sup> Kemudian meninggallah Yusuf di Mesir pada usia seratus sepuluh tahun. Mereka merempah-rempahi jenazahnya dan menaruhnya dalam peti mati.

# Keluaran

**1** <sup>1</sup> Yakub yang juga dinamakan Israel, pergi ke Mesir dengan anak-anaknya dan keluarga mereka masing-masing. Anak-anak Yakub itu adalah:

<sup>2</sup> Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda

<sup>3</sup> Isakhar, Zebulon, Benyamin

<sup>4</sup> Dan, Naftali, Gad, Asyer.

<sup>5</sup> Keturunan Yakub itu seluruhnya berjumlah tujuh puluh orang. Yusuf sudah lebih dahulu berada di Mesir.

<sup>6</sup> Beberapa waktu kemudian Yusuf dan saudara-saudaranya meninggal, begitu juga orang-orang yang seangkatan dengan dia.

<sup>7</sup> Tetapi keturunan mereka, yaitu orang-orang Israel, beranak cucu sangat banyak, dan jumlah mereka bertambah dengan cepat sekali, sehingga negeri Mesir penuh dengan mereka.

<sup>8</sup> Kemudian seorang raja baru yang tidak mengenal Yusuf mulai memerintah di Mesir.

<sup>9</sup> Ia berkata kepada rakyatnya, "Orang-orang Israel itu berbahaya sekali bagi

kita, karena mereka sangat banyak dan lebih kuat daripada kita.

<sup>10</sup>Andaikata terjadi perang, ada kemungkinan mereka bersekutu dengan musuh untuk melawan kita, lalu lari meninggalkan negeri ini. Kita harus mencari jalan supaya mereka jangan menjadi lebih banyak lagi."

<sup>11</sup>Maka orang-orang Mesir mengangkat pengawas-pengawas atas bangsa Israel untuk mempersulit hidup mereka dengan kerja keras. Mereka dipaksa membangun bagi raja Mesir kota-kota Pitom dan Raamses untuk pusat penyimpanan barang.

<sup>12</sup>Tetapi makin ditindas oleh orang Mesir, makin bertambah jumlah orang Israel, dan makin tersebar mereka ke seluruh negeri itu, sehingga orang Mesir menjadi takut kepada mereka.

<sup>13</sup>Lalu dengan kejamnya mereka menindas orang Israel,

<sup>14</sup>dan membuat hidup mereka sengsara. Tanpa belas kasihan mereka dipaksa bekerja keras di proyek-proyek pembangunan dan di ladang-ladang.

<sup>15</sup>Kemudian raja Mesir memberi perintah kepada Sifra dan Pua, dua bidan

yang menolong wanita-wanita Ibrani bersalin.

<sup>16</sup>Kata raja Mesir, "Pada waktu kamu menolong wanita Ibrani bersalin, ingatlah ini: Kalau anak yang lahir itu laki-laki, bunuhlah dia! Kalau anak yang lahir itu perempuan, biarkan ia hidup."

<sup>17</sup>Tetapi kedua bidan itu orang yang takut kepada Allah. Mereka tidak mau melakukan perintah raja dan membiarkan semua bayi laki-laki hidup.

<sup>18</sup>Maka raja memanggil kedua bidan itu dan bertanya, "Mengapa kamu membiarkan anak-anak lelaki hidup?"

<sup>19</sup>Jawab mereka, "Wanita Ibrani tidak seperti wanita Mesir. Mereka gampang sekali melahirkan. Sebelum bidan datang, anaknya sudah lahir."

<sup>20</sup>Maka Allah memberkati bidan-bidan itu dan memberi keturunan kepada mereka, karena mereka menghormati Allah. Dan orang Israel pun bertambah banyak dan kuat.

<sup>21</sup> (1: 20)

<sup>22</sup>Lalu raja memberi perintah ini kepada seluruh rakyatnya, "Tiap anak laki-laki orang Ibrani yang baru lahir harus dibuang ke dalam Sungai Nil,

tetapi semua anaknya yang perempuan boleh dibiarkan hidup."

**2**<sup>1</sup> Pada masa itu seorang laki-laki dari suku Lewi, kawin dengan seorang wanita dari suku itu juga.

<sup>2</sup> Lalu wanita itu melahirkan seorang anak laki-laki. Ketika ia melihat bahwa bayi itu amat bagus, ia menyembunyikannya selama tiga bulan.

<sup>3</sup> Tetapi bayi itu tak dapat disembunyikannya lama-lama. Maka ibu itu mengambil sebuah keranjang dari rumput gelagah, dan melapisinya dengan ter supaya jangan kemasukan air. Bayi itu diletakkannya di dalam keranjang itu, lalu dibawanya ke Sungai Nil dan ditaruh di tengah-tengah rumpun gelagah di tepi sungai itu.

<sup>4</sup> Kakak perempuan bayi itu berdiri agak jauh dari situ untuk melihat apa yang akan terjadi dengan adiknya.

<sup>5</sup> Sementara itu datanglah putri raja. Ia turun ke sungai untuk mandi, sedang dayang-dayangnya berjalan-jalan di tepi sungai. Tiba-tiba putri raja melihat keranjang itu di tengah-tengah rumpun gelagah, lalu ia menyuruh seorang hamba perempuan mengambilnya.

<sup>6</sup>Waktu putri raja membuka keranjang itu, dilihatnya ada bayi di dalamnya, dan bayi itu sedang menangis. Putri raja merasa kasihan kepadanya dan berkata, "Ini anak orang Ibrani."

<sup>7</sup>Lalu kakak bayi itu bertanya kepada putri raja, "Maukah Tuan Putri saya carikan seorang ibu Ibrani untuk menyusui bayi itu?"

<sup>8</sup>"Baiklah," jawab putri raja. Maka pergilah gadis itu memanggil ibunya sendiri.

<sup>9</sup>Kata putri raja kepada ibu itu, "Bawalah bayi ini, dan susuilah dia untukku; nanti ibu kuberi upah." Maka dibawanya bayi itu dan disusui.

<sup>10</sup>Waktu bayi itu sudah agak besar, ibunya menyerahkan dia kepada putri raja. Lalu putri raja menjadikan bayi itu anak angkatnya. "Dia kuberi nama Musa, sebab kuambil dia dari air," kata putri raja.

<sup>11</sup>Waktu Musa sudah dewasa, ia pergi menemui orang-orang sebangsanya. Ia melihat bagaimana mereka dipaksa melakukan pekerjaan yang berat-berat. Dilihatnya juga seorang Mesir membunuh seorang Ibrani.

<sup>12</sup> Musa menengok ke sekelilingnya, dan ketika ia melihat bahwa tidak ada yang memperhatikan dia, dibunuhnya orang Mesir itu lalu mayatnya disembunyikan di dalam pasir.

<sup>13</sup> Keesokan harinya Musa pergi lagi, lalu dilihatnya dua orang Ibrani sedang berkelahi. "Mengapa engkau memukul kawanmu?" tanya Musa kepada orang yang bersalah itu.

<sup>14</sup> Jawab orang itu, "Siapa yang mengangkat engkau menjadi pemimpin dan hakim kami? Apakah engkau mau membunuh saya juga, seperti orang Mesir yang kaubunuh itu?" Lalu Musa menjadi takut dan berpikir, "Celaka! Perbuatanku itu sudah ketahuan."

<sup>15</sup> Waktu raja mendengar tentang kejadian itu, ia mencari akal untuk membunuh Musa. Tetapi Musa lari lalu tinggal di negeri Midian. Imam dari Midian, yang bernama Yitro, mempunyai tujuh anak perempuan. Pada suatu hari, ketika Musa sedang duduk di dekat sebuah sumur, datanglah ketujuh anak gadis Yitro untuk menimba air dan mengisi tempat minum kawan-kambing dan domba ayah mereka.

<sup>16</sup>(2:15)

<sup>17</sup>Tetapi beberapa gembala mengusir anak-anak gadis itu. Lalu Musa datang menolong mereka dan diberinya minum ternak mereka.

<sup>18</sup>Waktu mereka pulang, ayah mereka bertanya, "Mengapa kalian cepat sekali pulang hari ini?"

<sup>19</sup>Jawab mereka, "Ada seorang Mesir yang menolong kami dari gangguan gembala-gembala lain. Ia malah menimbakan air untuk kami, dan memberi minum ternak kita."

<sup>20</sup>"Di mana dia sekarang?" tanya Yitro kepada anak-anaknya. "Mengapa kalian meninggalkan orang itu? Pergilah mengundang dia makan bersama kita."

<sup>21</sup>Musa setuju untuk tinggal di situ. Kemudian Yitro mengawinkan anaknya yang bernama Zipora dengan Musa.

<sup>22</sup>Zipora melahirkan seorang anak laki-laki. Anak itu diberi nama Gersom, karena Musa berpikir, "Aku seorang asing di sini."

<sup>23</sup>Bertahun-tahun kemudian raja Mesir meninggal. Tetapi bangsa Israel masih mengeluh karena mereka diperbudak,

sehingga mereka berteriak minta tolong. Jeritan mereka sampai kepada Allah.

<sup>24</sup> Allah mendengar mereka, dan Ia mengingat perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub.

<sup>25</sup> Ia melihat orang-orang Israel diperbudak, maka ia memutuskan untuk menolong mereka.

**3**<sup>1</sup> Pada waktu itu Musa menggembalakan domba-domba dan kambing-kambing Yitro, mertuanya, imam di tanah Midian. Ketika ia sedang menggiring ternak itu ke seberang padang gurun, tibalah ia di Gunung Sinai, gunung yang suci.

<sup>2</sup> Di situ malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya dalam nyala api yang keluar dari tengah-tengah semak. Musa melihat semak itu menyala, tetapi tidak terbakar.

<sup>3</sup> "Luar biasa," pikirnya. "Semak itu tidak terbakar! Baiklah kulihat dari dekat."

<sup>4</sup> TUHAN melihat Musa mendekati tempat itu, maka Ia berseru dari tengah-tengah semak itu, "Musa! Musa!" "Saya di sini," jawab Musa.

<sup>5</sup>Lalu Allah berkata, "Jangan dekat-dekat. Buka sandalmu, sebab engkau berdiri di tanah yang suci.

<sup>6</sup>Aku ini Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Ishak dan Yakub." Maka Musa menutupi mukanya, sebab ia takut memandang Allah.

<sup>7</sup>Lalu TUHAN berkata, "Aku sudah melihat penderitaan umat-Ku di Mesir, dan sudah mendengar mereka berteriak minta dibebaskan dari orang-orang yang menindas mereka. Sesungguhnya, Aku tahu semua kesengsaraan mereka.

<sup>8</sup>Sebab itu Aku turun untuk membebaskan mereka dari tangan orang Mesir dan membawa mereka keluar dari negeri itu menuju suatu negeri yang luas. Tanahnya kaya dan subur, dan sekarang didiami oleh bangsa Kanaan, bangsa Het, Amori, Feris, Hewi dan Yebus.

<sup>9</sup>Tangisan bangsa Israel sudah Kudengar, dan Kulihat juga bagaimana mereka ditindas oleh bangsa Mesir.

<sup>10</sup>Sekarang engkau Kuutus untuk menghadap raja Mesir supaya engkau dapat memimpin bangsa-Ku keluar dari negeri itu."

<sup>11</sup> Tetapi Musa berkata kepada Allah, "Siapa saya ini, sehingga sanggup menghadap raja dan membawa orang Israel keluar dari Mesir?"

<sup>12</sup> Allah menjawab, "Aku akan menolong engkau. Dan bila bangsa itu sudah kaubawa keluar dari Mesir, kamu akan beribadat kepada-Ku di gunung ini. Itulah buktinya bahwa Aku mengutus engkau."

<sup>13</sup> Musa menjawab, "Tetapi kalau saya menemui orang-orang Israel dan berkata kepada mereka: 'Allah nenek moyangmu mengutus saya kepada kamu,' mereka pasti akan bertanya, 'Siapa namanya?' Lalu apa yang harus saya jawab kepada mereka?"

<sup>14</sup> Kata Allah, "Aku adalah AKU ADA. Inilah yang harus kaukatakan kepada bangsa Israel, Dia yang disebut AKU ADA, sudah mengutus saya kepada kamu.

<sup>15</sup> Kabarkanlah juga kepada mereka bahwa Aku, TUHAN, Allah nenek moyang mereka, Allah Abraham, Ishak dan Yakub, mengutus engkau kepada mereka. Akulah TUHAN, itulah nama-Ku untuk selama-lamanya.

Itulah sebutan-Ku untuk semua bangsa turun-temurun.

<sup>16</sup>Pergilah dan kumpulkanlah semua pemimpin Israel. Umumkanlah kepada mereka bahwa Aku, TUHAN, Allah nenek moyang mereka, Allah Abraham, Ishak dan Yakub, sudah menampakkan diri kepadamu. Beritahukanlah mereka bahwa Aku sudah datang kepada mereka dan sudah melihat bagaimana mereka diperlakukan oleh bangsa Mesir.

<sup>17</sup>Dan Aku sudah memutuskan untuk membawa mereka keluar dari Mesir, tempat mereka ditindas, dan mengantar mereka ke suatu negeri yang kaya dan subur, negeri bangsa Kanaan, bangsa Het, Amori, Feris, Hewi dan Yebus.

<sup>18</sup>Umat-Ku akan mendengarkan kata-katamu. Kemudian engkau bersama-sama dengan para pemimpin Israel harus pergi menghadap raja Mesir dan mengatakan kepadanya: 'TUHAN, Allah orang Ibrani sudah datang menyatakan diri kepada kami. Sekarang izinkanlah kami pergi sejauh tiga hari perjalanan ke padang gurun untuk mempersembahkan kurban kepada TUHAN, Allah kami.'"

<sup>19</sup>Kemudian Allah berkata lagi, "Aku tahu raja Mesir tidak akan melepaskan kamu pergi, kecuali kalau ia dipaksa.

<sup>20</sup>Tetapi Aku akan memakai kekuasaan-Ku, dan menghukum Mesir dengan bencana-bencana hebat yang Kudatangkan di sana. Sesudah itu, ia akan mengizinkan kamu berangkat.

<sup>21</sup>Aku akan membuat orang Mesir bermurah hati terhadap kamu, sehingga pada saat umat-Ku berangkat, kamu tidak pergi dengan tangan kosong.

<sup>22</sup>Tiap wanita Israel akan minta dari tetangganya orang Mesir dan dari wanita Mesir yang tinggal serumah, pakaian serta perhiasan perak dan emas. Kamu akan mengenakan itu pada anak-anakmu. Dengan cara itu kamu akan merampasi orang Mesir."

**4**<sup>1</sup> Lalu Musa menjawab kepada TUHAN, "Tetapi bagaimana andaikata orang-orang Israel tidak mau percaya dan tidak mau mempedulikan kata-kata saya? Apa yang harus saya lakukan andaikata mereka berkata bahwa TUHAN tidak menampakkan diri kepada saya?"

<sup>2</sup>TUHAN bertanya kepada Musa, "Apa itu di tanganmu?" Jawab Musa, "Tongkat."

<sup>3</sup>Kata TUHAN, "Lemparkan itu ke tanah." Musa melemparkannya, lalu tongkat itu berubah menjadi ular dan Musa lari menjauhinya.

<sup>4</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Dekatilah ular itu, dan peganglah ekornya." Musa mendekatinya dan menangkap ular itu yang segera berubah kembali menjadi tongkat dalam tangan Musa.

<sup>5</sup>Kata TUHAN, "Buatlah begitu supaya orang-orang Israel percaya bahwa Aku, TUHAN, Allah nenek moyang mereka, Allah Abraham, Ishak dan Yakub, sudah menampakkan diri kepadamu."

<sup>6</sup>TUHAN berkata lagi kepada Musa, "Masukkanlah tanganmu ke dalam bajumu." Musa menurut, dan ketika ia menarik tangannya keluar, tangan itu putih sekali karena kena penyakit kulit yang mengerikan.

<sup>7</sup>Lalu TUHAN berkata, "Masukkanlah tanganmu kembali ke dalam bajumu." Musa berbuat begitu, dan ketika ia

mengeluarkannya lagi, tangan itu sudah sembuh.

<sup>8</sup>Kata TUHAN, "Kalau mereka tidak mau percaya kepadamu, atau tidak yakin sesudah melihat keajaiban yang pertama, maka keajaiban ini akan membuat mereka percaya.

<sup>9</sup>Kalau mereka belum juga mau percaya kepadamu meskipun sudah melihat kedua keajaiban ini, dan mereka tidak mau mempedulikan kata-katamu, ambillah sedikit air dari Sungai Nil dan tuangkanlah ke tanah. Air itu akan berubah menjadi darah."

<sup>10</sup>Tetapi Musa berkata, "Ya, Tuhan, saya bukan orang yang pandai bicara, baik dahulu maupun sekarang, sesudah TUHAN bicara kepada saya. Saya berat lidah, bicara lambat dan tidak lancar."

<sup>11</sup>TUHAN berkata kepadanya, "Siapakah yang memberi mulut kepada manusia? Siapa yang membuat dia bisu atau tuli? Siapa yang membuat dia melek atau buta? Bukankah Aku, TUHAN?"

<sup>12</sup>Sekarang, pergilah, Aku akan menolong engkau berbicara dan

mengajarkan apa yang harus kaukatakan."

<sup>13</sup>Tetapi Musa menjawab, "Saya mohon, janganlah mengutus saya, ya Tuhan, suruhlah orang lain."

<sup>14</sup>Lalu TUHAN menjadi marah kepada Musa dan berkata, "Bukankah engkau mempunyai saudara yang bernama Harun? Aku tahu dia pandai berbicara. Sesungguhnya, dia dalam perjalanan ke sini, dan ia akan senang bertemu dengan engkau."

<sup>15</sup>Bicaralah dengan dia dan beritahukanlah kepadanya apa yang harus ia katakan. Aku akan menolong kamu berdua dan mengajarkan apa yang harus kamu katakan dan lakukan.

<sup>16</sup>Dia harus bicara atas namamu di depan rakyat. Dia akan menjadi juru bicaramu dan engkau dianggapnya seperti Allah yang mengatakan apa yang harus ia katakan.

<sup>17</sup>Bawalah tongkat itu, engkau akan membuat keajaiban-keajaiban dengan itu."

<sup>18</sup>Sesudah itu Musa pulang ke rumah Yitro, ayah mertuanya, dan berkata kepadanya, "Izinkanlah saya kembali ke

Mesir untuk menengok saudara-saudara saya dan melihat apakah mereka masih hidup." Yitro berkata kepada Musa, "Pergilah dengan selamat."

<sup>19</sup>Waktu Musa masih di tanah Midian, TUHAN berkata kepadanya, "Kembalilah ke Mesir. Semua orang yang ingin membunuh engkau sudah mati."

<sup>20</sup>Maka Musa mengajak istri dan anak-anaknya dan menaikkan mereka ke atas keledai lalu berangkat bersama mereka ke Mesir. Atas perintah Allah, Musa juga membawa tongkatnya.

<sup>21</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Aku sudah memberi kuasa kepadamu untuk membuat keajaiban-keajaiban. Jadi kalau engkau sudah kembali di Mesir nanti, lakukanlah segala keajaiban itu di depan raja Mesir. Tetapi Aku akan menjadikan dia keras kepala, sehingga ia tak mau mengizinkan bangsa itu pergi.

<sup>22</sup>Lalu katakanlah kepada raja itu bahwa Aku, TUHAN, berpesan begini: 'Israel adalah anak-Ku yang sulung,

<sup>23</sup>dan engkau sudah Kuperintahkan untuk mengizinkan anak-Ku itu pergi supaya ia dapat berbakti kepada-Ku,

tetapi engkau menolak. Sekarang Aku akan membunuh anakmu yang sulung."

<sup>24</sup>Di suatu tempat berkemah dalam perjalanan itu, TUHAN datang kepada Musa dan mau membunuhnya.

<sup>25</sup>Zipora, istrinya, mengambil sebuah batu tajam dan memotong kulup anaknya, lalu disentuhkannya pada kaki Musa. Kata Zipora, "Engkau suami darah bagiku."

<sup>26</sup>Hal itu dikatakannya sehubungan dengan upacara sunat. Maka TUHAN tidak jadi membunuh Musa.

<sup>27</sup>Sementara itu TUHAN berkata kepada Harun, "Pergilah ke padang gurun untuk menemui Musa." Harun pergi, lalu bertemu dengan adiknya di gunung suci, dan mencium dia.

<sup>28</sup>Musa menceritakan kepada Harun semua yang dikatakan TUHAN kepadanya ketika ia disuruh kembali ke Mesir, juga tentang semua keajaiban yang harus dibuatnya.

<sup>29</sup>Kemudian Musa dan Harun pergi ke Mesir dan mengumpulkan semua pemimpin Israel.

<sup>30</sup>Harun menyampaikan kepada mereka segala yang dikatakan TUHAN

kepada Musa, dan Musa melakukan semua keajaiban di depan orang-orang itu.

<sup>31</sup> Maka percayalah mereka, dan ketika mereka mendengar bahwa TUHAN sudah memperhatikan bangsa Israel dan melihat segala penderitaan mereka, mereka sujud menyembah.

**5**<sup>1</sup> Kemudian Musa dan Harun pergi menghadap raja Mesir dan berkata, "Begini perintah TUHAN, Allah Israel, 'Izinkanlah bangsa-Ku pergi supaya mereka dapat beribadat kepada-Ku di padang gurun.'"

<sup>2</sup> "Siapakah TUHAN itu?" tanya raja. "Mengapa aku harus mempedulikan Dia dan mengizinkan bangsa Israel pergi? Aku tidak kenal TUHAN itu, dan orang Israel tidak kuizinkan pergi."

<sup>3</sup> Musa dan Harun berkata, "Allah orang Ibrani sudah menampakkan diri kepada kami. Izinkanlah kami pergi ke padang gurun sejauh tiga hari perjalanan untuk mempersembahkan kurban kepada TUHAN, Allah kami. Kalau kami tidak melakukan itu, kami akan dibunuhnya dengan penyakit atau perang."

<sup>4</sup> Kata raja kepada Musa dan Harun, "Mengapa kamu membuat orang-orang itu melalaikan pekerjaan mereka? Suruhlah budak-budak itu bekerja!

<sup>5</sup> Orang-orang itu sudah terlalu banyak jumlahnya. Dan sekarang kamu mau supaya mereka berhenti bekerja!"

<sup>6</sup> Hari itu juga para pengawas bangsa Mesir dan mandor-mandor bangsa Israel mendapat perintah dari raja,

<sup>7</sup> "Jangan lagi memberi jerami kepada bangsa itu untuk membuat batu bata. Biarlah mereka pergi mencarinya sendiri.

<sup>8</sup> Tetapi suruhlah mereka membuat batu bata tidak kurang jumlahnya dari yang sudah-sudah. Mereka mau bermalasan saja; itulah sebabnya mereka terus mengomel supaya diizinkan pergi untuk mempersembahkan kurban kepada Allah mereka.

<sup>9</sup> Paksakan orang-orang itu bekerja lebih keras, supaya mereka sibuk dengan pekerjaan dan tidak punya waktu untuk mendengarkan cerita-cerita bohong."

<sup>10</sup> Para pengawas bangsa Mesir dan mandor-mandor Israel itu keluar lalu berkata kepada orang-orang Israel,

"Raja memerintahkan supaya kamu tidak lagi diberi jerami.

<sup>11</sup> Kamu harus mencari sendiri di mana saja, tetapi ingat, batu bata yang kamu buat tak boleh kurang dari yang sudah-sudah."

<sup>12</sup> Maka pergilah orang Israel menjelajahi seluruh tanah Mesir untuk mengumpulkan jerami.

<sup>13</sup> Para pengawas terus mendesak supaya setiap hari mereka menghasilkan batu bata yang sama banyaknya seperti waktu mereka diberi jerami.

<sup>14</sup> Para pengawas itu memukul mandor-mandor Israel yang ditugaskan mengawasi pekerjaan. Mereka bertanya, "Mengapa sekarang bangsamu tidak menghasilkan batu bata yang sama banyaknya seperti dahulu?"

<sup>15</sup> Lalu mandor-mandor Israel pergi menghadap raja dan mengeluh, "Mengapa Baginda berbuat begini kepada kami?"

<sup>16</sup> Kami tidak diberi jerami, tetapi dipaksa membuat batu bata! Sekarang kami dipukuli padahal pegawai-pegawai Bagindalah yang bersalah!"

<sup>17</sup> Raja menjawab, "Kamu memang malas dan tidak mau bekerja. Itulah sebabnya kamu minta izin kepadaku untuk pergi mempersembahkan kurban kepada Tuhanmu.

<sup>18</sup> Pergilah bekerja lagi. Jerami tidak akan diberikan kepadamu, tetapi kamu tetap harus membuat batu bata yang sama banyaknya."

<sup>19</sup> Mandor-mandor itu sadar bahwa mereka dalam kesulitan ketika diberitahukan bahwa orang-orang Israel harus menghasilkan batu bata yang tetap sama banyaknya seperti yang sudah-sudah.

<sup>20</sup> Ketika mereka keluar dari istana, mereka bertemu dengan Musa dan Harun yang sedang menunggu mereka.

<sup>21</sup> Kata mandor-mandor itu, "TUHAN tahu perbuatanmu! Ia akan menghukum kamu! Kamulah yang menyebabkan kami dibenci oleh raja dan para pegawainya, sehingga mereka mau membunuh kami."

<sup>22</sup> Lalu Musa menghadap TUHAN lagi dan berkata, "Tuhan, mengapa bangsa Israel Kauperlakukan seburuk itu? Mengapa Engkau mengutus saya ke sini?"

<sup>23</sup>Sejak saya menghadap raja dan berbicara atas nama-Mu, ia mulai menganiaya bangsa ini. Dan Engkau tidak berbuat apa-apa untuk menolong mereka."

**6**<sup>1</sup> (5-24) Lalu TUHAN berkata kepada Musa, "Sekarang engkau akan melihat bagaimana Aku bertindak terhadap raja. Dia akan Kupaksa melepaskan bangsa-Ku. Sesungguhnya, dia akan Kupaksa mengusir mereka dari negeri ini."

<sup>2</sup>(6-1) Allah berbicara kepada Musa, katanya, "Akulah TUHAN.

<sup>3</sup>(6-2) Aku menampakkan diri kepada Abraham, Ishak dan Yakub sebagai Allah Yang Mahakuasa, tetapi Aku tidak memperkenalkan diri kepada mereka dengan nama 'TUHAN'.

<sup>4</sup>(6-3) Aku juga mengadakan perjanjian dengan mereka. Aku berjanji akan memberikan negeri Kanaan kepada mereka, negeri tempat mereka dahulu hidup sebagai orang asing.

<sup>5</sup>(6-4) Aku sudah mendengar rintihan orang Israel yang diperbudak oleh bangsa Mesir, lalu Aku ingat akan janji-Ku itu.

<sup>6</sup>(6-5) Jadi umumkanlah kepada bangsa Israel bahwa Aku berkata kepada mereka: Akulah TUHAN; kamu akan Kubebaskan dari perbudakan bangsa Mesir. Aku akan menunjukkan kekuasaan-Ku yang hebat untuk menyelamatkan kamu dan menjatuhkan hukuman berat atas bangsa Mesir.

<sup>7</sup>(6-6) Kamu akan Kujadikan umat-Ku, dan Aku menjadi Allahmu. Maka kamu akan tahu bahwa Aku ini TUHAN, Allahmu, yang membebaskan kamu dari perbudakan di Mesir.

<sup>8</sup>(6-7) Kamu akan Kubawa ke negeri yang Kujanjikan dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub; tanah itu Kuberikan kepadamu menjadi milikmu sendiri. Akulah TUHAN."

<sup>9</sup>(6-8) Semua pesan TUHAN itu disampaikan Musa kepada bangsa Israel, tetapi mereka tidak mau mempedulikan Musa, karena perbudakan yang kejam itu telah membuat mereka putus asa.

<sup>10</sup>(6-9) Kemudian TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>11</sup>(6-10) "Pergilah menghadap raja Mesir dan katakan bahwa ia

harus mengizinkan bangsa Israel meninggalkan negerinya."

<sup>12</sup>(6-11) Tetapi Musa menjawab, "Orang Israel sendiri tidak mau mendengarkan saya. Mana mungkin raja Mesir mendengarkan orang yang tidak pandai bicara seperti saya?"

<sup>13</sup>(6-12) Begitulah TUHAN mengutus Musa dan Harun untuk menyampaikan kepada bangsa Israel dan kepada raja Mesir bahwa mereka ditugaskan TUHAN untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir.

<sup>14</sup>(6-13) Inilah silsilah Musa dan Harun: Ruben, anak sulung Yakub, mempunyai empat anak laki-laki: Henokh, Palu, Hezron, dan Karmi. Mereka itu nenek moyang dari kaum-kaum dalam suku Ruben.

<sup>15</sup>(6-14) Simeon dan istrinya seorang wanita Kanaan mempunyai enam anak laki-laki: Yemuel, Yamin, Ohad, Yakhin, Zohar dan Saul. Mereka itu nenek moyang dari kaum-kaum dalam suku Simeon.

<sup>16</sup>(6-15) Lewi mempunyai tiga anak laki-laki: Gerson, Kehat dan Merari; mereka itu nenek moyang dari kaum-

kaum dalam suku Lewi. Lewi mencapai umur 137 tahun.

<sup>17</sup> (6-16) Gerson mempunyai dua anak laki-laki: Libni dan Simeï; mereka mempunyai banyak keturunan.

<sup>18</sup> (6-17) Kehat mempunyai empat anak laki-laki: Amram, Yizhar, Hebron dan Uziel. Kehat mencapai umur 133 tahun.

<sup>19</sup> (6-18) Merari mempunyai dua anak laki-laki: Mahli dan Musi. Itulah kaum-kaum dalam suku Lewi dengan keturunan mereka masing-masing.

<sup>20</sup> (6-19) Amram kawin dengan Yokhebed, adik perempuan ayahnya, dan anak-anak mereka adalah Harun dan Musa. Amram hidup 137 tahun.

<sup>21</sup> (6-20) Yizhar mempunyai tiga anak laki-laki: Korah, Nefeg dan Zikhri.

<sup>22</sup> (6-21) Uziel juga mempunyai tiga anak laki-laki: Misael, Elsafan dan Sitri.

<sup>23</sup> (6-22) Harun kawin dengan Eliseba, anak perempuan Aminadab; Eliseba juga bersaudara dengan Nahason. Eliseba melahirkan Nadab, Abihu, Eleazar dan Itamar.

<sup>24</sup> (6-23) Korah mempunyai tiga anak laki-laki: Asir, Elkana dan Abiasaf.

Mereka itu nenek moyang dari kaum keluarga Korah.

<sup>25</sup> (6-24) Eleazar, anak laki-laki Harun, kawin dengan salah seorang anak Putiel, dan anak mereka ialah Pinehas. Itulah semua kepala kaum dan kepala keluarga dalam suku Lewi.

<sup>26</sup> (6-25) Harun dan Musa itulah yang diperintahkan TUHAN untuk membawa orang-orang Israel keluar dari Mesir.

<sup>27</sup> (6-26) Mereka berdua menghadap raja Mesir supaya ia membebaskan orang Israel.

<sup>28</sup> (6-27) Ketika TUHAN berbicara dengan Musa di Mesir,

<sup>29</sup> (6-28) TUHAN berkata, "Akulah TUHAN. Sampaikanlah kepada raja Mesir segala sesuatu yang telah Kukatakan kepadamu."

<sup>30</sup> (6-29) Tetapi Musa menjawab, "TUHAN, Engkau tahu bahwa saya tidak pandai bicara. Mana mungkin raja mau mendengarkan saya?"

**7**<sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa, "Aku akan menjadikan engkau seperti Allah di hadapan raja, dan saudaramu Harun akan bicara kepadanya sebagai nabimu.

<sup>2</sup>Sampaikan kepada Harun semua yang Kuperintahkan kepadamu. Suruhlah Harun mengatakan kepada raja bahwa ia harus mengizinkan orang Israel meninggalkan negeri Mesir.

<sup>3</sup>Tetapi Aku akan menjadikan raja keras kepala. Ia tidak akan mempedulikan engkau, sekalipun Aku mendatangkan banyak bencana di Mesir.

<sup>4</sup>Karena itu Aku akan menghukum Mesir dengan hukuman-hukuman yang berat, kemudian Kubawa seluruh bangsa Israel, umat-Ku, keluar dari negeri itu.

<sup>5</sup>Maka orang Mesir akan tahu bahwa Aku ini TUHAN, pada waktu Aku menghukum mereka dan membawa Israel keluar dari negeri mereka."

<sup>6</sup>Musa dan Harun melakukan apa yang diperintahkan TUHAN.

<sup>7</sup>Musa berumur 80 tahun dan Harun 83 tahun ketika mereka menghadap raja Mesir.

<sup>8</sup>TUHAN berkata kepada Musa dan Harun,

<sup>9</sup>"Kalau raja meminta kamu membuat keajaiban sebagai bukti, suruhlah Harun mengambil tongkatnya dan

melemparkannya ke tanah di depan raja. Tongkat itu akan berubah menjadi ular."

<sup>10</sup>Maka pergilah Musa dan Harun menghadap raja dan mereka melakukan apa yang diperintahkan Allah. Harun melemparkan tongkatnya ke tanah di depan raja dan para pegawainya, lalu tongkat itu berubah menjadi ular.

<sup>11</sup>Karena itu raja pun memanggil orang-orangnya yang berilmu dan ahli-ahli sihirnya, lalu mereka melakukan begitu juga dengan ilmu gaib mereka.

<sup>12</sup>Mereka melemparkan tongkat mereka ke tanah dan tongkat-tongkat itu berubah menjadi ular. Tetapi tongkat Harun menelan tongkat mereka.

<sup>13</sup>Meskipun begitu, raja tetap berkeras kepala dan tidak mau mempedulikan perkataan Musa dan Harun, seperti yang sudah dikatakan TUHAN.

<sup>14</sup>Kemudian TUHAN berkata kepada Musa, "Raja itu sangat keras kepala; ia tidak mau mengizinkan bangsa Israel pergi.

<sup>15</sup>Sebab itu pergilah menemui dia pagi-pagi, pada waktu ia turun ke Sungai Nil. Bawalah tongkat yang dapat

berubah menjadi ular itu dan tunggulah kedatangannya di tepi sungai.

<sup>16</sup>Katakanlah kepada raja itu: TUHAN, Allah orang Ibrani, mengutus saya untuk menyampaikan kepada Tuanku supaya mengizinkan umat-Nya pergi untuk beribadat kepada-Nya di padang gurun. Tetapi sampai sekarang Tuanku tidak mau mendengarkan.

<sup>17</sup>Sebab itu, TUHAN berkata begini, 'Dari apa yang Kulakukan nanti, engkau akan tahu bahwa Akulah TUHAN. Dengan tongkat ini saya akan memukul permukaan air sungai, dan airnya akan berubah menjadi darah.

<sup>18</sup>Ikan-ikan akan mati, dan sungai ini akan berbau busuk, sehingga bangsa Mesir tak bisa minum airnya."

<sup>19</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Suruhlah Harun mengambil tongkatnya dan mengacungkannya ke atas semua sungai, saluran-saluran dan kolam-kolam di Mesir. Airnya akan menjadi darah, dan di seluruh negeri akan ada darah, bahkan dalam tong-tong kayu dan tempayan-tempayan batu."

<sup>20</sup>Musa dan Harun melakukan apa yang diperintahkan TUHAN. Di depan raja dan

para pegawainya, Harun mengangkat tongkatnya dan memukul air Sungai Nil, maka airnya berubah menjadi darah.

<sup>21</sup> Ikan-ikan di dalam sungai itu mati, dan baunya busuk sekali, sehingga orang Mesir tidak bisa minum air itu. Di seluruh tanah Mesir ada darah.

<sup>22</sup> Tetapi para ahli sihir Mesir berbuat begitu juga dengan ilmu gaib mereka, sehingga raja tetap keras kepala. Seperti yang sudah dikatakan TUHAN, raja tidak mau mendengarkan Musa dan Harun.

<sup>23</sup> Malahan ia pulang ke istana tanpa memedulikan kejadian itu sedikit pun.

<sup>24</sup> Semua orang Mesir menggali lubang di sepanjang tepi sungai untuk mencari air minum, karena air sungai itu tidak bisa diminum.

<sup>25</sup> Tujuh hari lewat sesudah TUHAN mengutuki Sungai Nil.

**8**<sup>1</sup> Lalu TUHAN berkata kepada Musa, "Pergilah menghadap raja dan sampaikan kepadanya pesan-Ku ini: 'Izinkan umat-Ku pergi untuk beribadat kepada-Ku.

<sup>2</sup> Jika engkau menolak, negeri ini akan Kupenuhi dengan katak sebagai hukuman.

<sup>3</sup>Sungai Nil akan penuh dengan katak, sehingga binatang-binatang itu keluar dari air dan masuk ke dalam istanamu, ke dalam kamar tidur dan tempat tidurmu, ke dalam rumah-rumah para pejabat dan rakyat, bahkan ke dalam tempat pembakaran roti dan panci-panci.

<sup>4</sup>Katak-katak itu akan melompat dan memanjati engkau, semua pejabat dan rakyat."

<sup>5</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Suruhlah Harun merentangkan tongkatnya ke atas sungai-sungai, saluran-saluran dan kolam-kolam supaya katak-katak bermunculan dan memenuhi tanah Mesir."

<sup>6</sup>Maka Harun mengacungkan tongkatnya ke atas semua air, lalu muncullah katak-katak memenuhi seluruh negeri.

<sup>7</sup>Tetapi para tukang sihir memakai ilmu gaib mereka, dan juga membuat katak-katak bermunculan di negeri itu.

<sup>8</sup>Raja memanggil Musa dan Harun, dan berkata, "Berdoalah kepada TUHAN supaya Ia melenyapkan katak-katak ini, maka aku akan mengizinkan bangsamu

pergi untuk mempersembahkan kurban kepada TUHAN."

<sup>9</sup>Musa menjawab, "Dengan senang hati saya akan berdoa untuk Tuanku. Tetapkanlah waktunya, maka saya akan mendoakan Tuanku, para pejabat dan rakyat. Maka Tuanku akan dibebaskan dari katak-katak itu, dan tidak akan ada yang sisa, kecuali di Sungai Nil."

<sup>10</sup>Jawab raja itu, "Berdoalah untukku besok." Kata Musa, "Saya akan melakukan apa yang Tuanku minta. Maka Tuanku akan tahu bahwa tidak ada Allah lain seperti TUHAN, Allah kami.

<sup>11</sup>Dia akan membebaskan Tuanku, para pejabat dan rakyat dari katak-katak itu. Tak akan ada katak di rumah-rumah, kecuali di Sungai Nil."

<sup>12</sup>Lalu Musa dan Harun meninggalkan raja. Kemudian Musa berdoa kepada TUHAN supaya melenyapkan katak-katak yang didatangkan-Nya atas raja.

<sup>13</sup>TUHAN mengabulkan permintaan Musa, dan katak-katak yang ada di rumah-rumah, di halaman-halaman dan ladang-ladang mati semua.

<sup>14</sup>Orang Mesir mengumpulkan bangkai katak-katak itu sampai bertimbun-

timbun, sehingga seluruh negeri berbau busuk.

<sup>15</sup> Ketika raja melihat bahwa katak-katak itu sudah mati, ia berkeras kepala. Dan seperti yang sudah dikatakan TUHAN, raja tidak mau mempedulikan perkataan Musa dan Harun.

<sup>16</sup> TUHAN berkata kepada Musa, "Suruhlah Harun memukul tanah dengan tongkatnya, maka di seluruh negeri Mesir debu akan berubah menjadi nyamuk."

<sup>17</sup> Lalu Harun memukul tanah dengan tongkatnya, dan semua debu di Mesir berubah menjadi nyamuk yang mengerumuni manusia dan binatang.

<sup>18</sup> Para ahli sihir berusaha memakai ilmu gaib mereka untuk juga mengadakan nyamuk-nyamuk, tetapi mereka tidak berhasil. Di mana-mana ada nyamuk,

<sup>19</sup> sehingga para ahli sihir itu berkata kepada raja, "Ini perbuatan Allah." Tetapi raja itu berkeras kepala, dan seperti yang sudah dikatakan TUHAN, raja itu tidak mau mempedulikan perkataan Musa dan Harun.

<sup>20</sup> TUHAN berkata kepada Musa, "Pergilah besok pagi-pagi sekali

menemui raja pada waktu ia turun ke sungai, dan sampaikanlah kepadanya perkataan-Ku ini: 'Izinkanlah umat-Ku pergi beribadat kepada-Ku.

<sup>21</sup> Jika engkau menolak, maka Aku akan mendatangkan lalat kepadamu, kepada para pejabat dan rakyat. Rumah-rumah orang Mesir, bahkan seluruh negeri akan penuh dengan lalat.

<sup>22</sup> Tetapi Aku akan membuat kekecualian untuk daerah Gosyen, tempat umat-Ku tinggal. Di sana tak akan ada lalat, supaya kamu tahu bahwa Aku, TUHAN, yang melakukan itu.

<sup>23</sup> Aku akan membuat perbedaan antara umat-Ku dengan rakyatmu. Keajaiban itu akan terjadi besok.'"

<sup>24</sup> TUHAN mendatangkan lalat yang banyak sekali ke istana raja dan ke rumah-rumah para pejabat. Seluruh negeri Mesir sangat menderita karena lalat-lalat itu.

<sup>25</sup> Kemudian raja memanggil Musa dan Harun lalu berkata, "Pergilah mempersembahkan kurban kepada Allahmu, tetapi di negeri ini saja."

<sup>26</sup> "Sebaiknya tidak," jawab Musa, "karena orang Mesir akan merasa

tersinggung kalau melihat persembahan kami itu, dan pasti kami akan dilempari batu sampai mati.

<sup>27</sup> Kami harus pergi ke padang gurun sejauh tiga hari perjalanan untuk mempersembahkan kurban kepada TUHAN Allah kami, seperti yang diperintahkan-Nya kepada kami."

<sup>28</sup> Raja berkata, "Baiklah, kuizinkan kamu pergi ke padang gurun untuk mempersembahkan kurban kepada TUHAN, Allahmu, asal kamu tidak pergi jauh. Ingat, doakanlah aku!"

<sup>29</sup> Jawab Musa, "Sesudah saya pergi, saya segera berdoa kepada TUHAN supaya besok lalat-lalat itu meninggalkan Tuanku, para pejabat dan rakyat. Tetapi jangan menipu kami lagi, dan jangan menghalangi bangsa Israel pergi untuk mempersembahkan kurban kepada TUHAN."

<sup>30</sup> Musa meninggalkan raja, lalu berdoa kepada TUHAN,

<sup>31</sup> dan TUHAN mengabulkan doa Musa. Lalat-lalat itu beterbangan meninggalkan raja, para pejabat dan rakyat. Tak ada seekor pun yang masih tinggal.

<sup>32</sup>Tetapi kali ini pun raja berkeras kepala dan tidak mengizinkan bangsa itu pergi.

**9**<sup>1</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Pergilah menghadap raja, dan katakan kepadanya bahwa TUHAN, Allah orang Ibrani, berkata: 'Biarkanlah umat-Ku pergi supaya mereka dapat berbakti kepada-Ku.

<sup>2</sup>Kalau engkau tak mau melepaskan mereka,

<sup>3</sup>Aku akan mendatangkan wabah yang dahsyat atas semua ternakmu, kuda, keledai, unta, sapi, domba dan kambingmu.

<sup>4</sup>Aku akan membedakan ternak orang Israel dan ternak orang Mesir. Dari ternak orang Israel tak seekor pun yang akan mati.

<sup>5</sup>Aku, TUHAN, menetapkan hari esok untuk melaksanakan hal itu."

<sup>6</sup>Keesokan harinya TUHAN berbuat seperti yang sudah dikatakan-Nya. Semua ternak bangsa Mesir mati, tetapi dari ternak bangsa Israel seekor pun tak ada yang mati.

<sup>7</sup>Raja menanyakan apa yang telah terjadi, lalu diceritakan kepadanya

bahwa dari ternak orang Israel tak seekor pun yang mati. Tetapi raja berkeras kepala dan tidak mau melepaskan bangsa itu pergi.

<sup>8</sup>TUHAN berkata kepada Musa dan Harun, "Ambillah beberapa genggam abu dari tempat pembakaran. Di depan raja, Musa harus menghamburkan abu itu ke udara.

<sup>9</sup>Maka abu itu akan tersebar ke seluruh tanah Mesir. Pada manusia dan binatang abu itu akan menimbulkan bisul-bisul yang pecah menjadi luka bernanah."

<sup>10</sup>Lalu Musa dan Harun mengambil abu, dan menghadap raja. Musa menghamburkan abu itu ke udara. Pada manusia dan binatang timbullah bisul-bisul yang pecah menjadi luka bernanah.

<sup>11</sup>Para ahli sihir tidak bisa menghadap Musa karena seluruh badan mereka penuh bisul seperti orang-orang Mesir lainnya.

<sup>12</sup>Tetapi TUHAN menjadikan raja keras kepala, dan seperti yang sudah dikatakan TUHAN, raja tidak mau mempedulikan perkataan Musa dan Harun.

<sup>13</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Pergilah besok pagi-pagi sekali menghadap raja, dan sampaikan kepadanya bahwa TUHAN, Allah orang Ibrani berkata: 'Lepaskan umat-Ku supaya mereka dapat pergi beribadat kepada-Ku.

<sup>14</sup>Kali ini Aku akan mendatangkan bencana tidak hanya kepada para pejabat dan rakyat saja, tetapi juga kepadamu, supaya engkau tahu bahwa tidak ada tandingan-Ku di seluruh dunia.

<sup>15</sup>Sekiranya Aku mau menghukum engkau dan rakyatmu dengan penyakit, pasti kamu sudah binasa sama sekali.

<sup>16</sup>Tetapi kamu Kubiarkan hidup, supaya Aku dapat menunjukkan kekuasaan-Ku kepadamu, sehingga nama-Ku menjadi termasyhur di seluruh bumi.

<sup>17</sup>Meskipun begitu, engkau masih juga tinggi hati dan tidak mau mengizinkan umat-Ku pergi.

<sup>18</sup>Besok pagi, pada saat yang sama, Aku akan mendatangkan hujan es yang dahsyat, seperti yang belum pernah terjadi di Mesir dari dahulu sampai sekarang.

<sup>19</sup> Maka perintahkanlah supaya semua ternak dan segala milikmu yang ada di luar dibawa ke tempat yang aman. Semua orang dan ternak yang ada di luar dan tak dapat berlindung akan mati ditimpa hujan es."

<sup>20</sup> Beberapa di antara para pejabat takut kepada perkataan TUHAN. Mereka membawa hamba-hamba dan ternak mereka masuk ke dalam rumah supaya terlindung.

<sup>21</sup> Tetapi yang lain tidak mengindahkan peringatan itu dan meninggalkan hamba-hamba dan ternak mereka di padang.

<sup>22</sup> Lalu TUHAN berkata kepada Musa, "Angkatlah tanganmu ke atas, dan hujan es akan turun di seluruh tanah Mesir. Hujan itu akan menimpa manusia, ternak dan segala tanaman di ladang."

<sup>23</sup> Musa mengangkat tongkatnya ke atas, dan TUHAN menurunkan guruh dan hujan es, dan petir menyambar bumi. TUHAN mendatangkan

<sup>24</sup> hujan es yang dahsyat disertai petir yang sambar-menyambar. Itulah hujan es yang paling dahsyat dalam sejarah Mesir.

<sup>25</sup>Di seluruh negeri hujan es itu membinasakan segala sesuatu di ladang, termasuk manusia dan ternak. Semua tanaman di ladang rusak dan pohon-pohon ditumbangkan.

<sup>26</sup>Hanya daerah Gosyen, tempat kediaman orang-orang Israel, tidak ditimpa hujan es.

<sup>27</sup>Lalu raja memanggil Musa dan Harun, dan berkata, "Aku telah berdosa. Tuhanlah yang benar, aku dan rakyatku telah berbuat salah.

<sup>28</sup>Berdoalah kepada TUHAN; kami sudah cukup menderita karena guruh dan hujan es ini. Aku akan melepas kamu pergi. Kamu tak usah tinggal di sini lagi."

<sup>29</sup>Kata Musa kepada raja, "Segera sesudah saya sampai di luar kota, saya akan mengangkat tangan untuk berdoa kepada TUHAN. Guruh akan berhenti dan hujan es akan reda, supaya Tuanku tahu bahwa bumi ini milik TUHAN.

<sup>30</sup>Tetapi saya tahu bahwa Tuanku dan para pejabat belum juga takut kepada TUHAN Allah."

<sup>31</sup> Tanaman rami dan jelai musnah, karena rami sedang berbunga, dan jelai sedang berbulir.

<sup>32</sup> Tetapi gandum dan biji-bijian tidak rusak karena belum musimnya.

<sup>33</sup> Lalu Musa meninggalkan raja dan pergi ke luar kota; di sana ia mengangkat tangannya untuk berdoa kepada TUHAN. Saat itu juga berhentilah guntur, hujan es dan hujan.

<sup>34</sup> Ketika raja melihat apa yang terjadi, ia berdosa lagi. Dia dan para pejabatnya tetap berkeras kepala.

<sup>35</sup> Seperti yang sudah dikatakan TUHAN melalui Musa, raja tidak mau mengizinkan orang Israel pergi.

**10**<sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa,

"Pergilah menghadap raja. Aku telah menjadikan dia dan para pejabatnya keras kepala, supaya Aku dapat melakukan keajaiban-keajaiban di tengah-tengah mereka,

<sup>2</sup> dan supaya engkau dapat menceritakan kepada anak cucumu bagaimana Aku mempermainkan bangsa Mesir dengan keajaiban-keajaiban itu. Maka kamu semua akan tahu bahwa Akulah TUHAN."

<sup>3</sup> Lalu Musa dan Harun pergi menghadap raja dan berkata kepadanya, "TUHAN, Allah bangsa Ibrani, berkata, 'Sampai kapan engkau tak mau tunduk kepada-Ku? Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka dapat beribadat kepada-Ku.

<sup>4</sup> Kalau engkau masih juga menolak, maka besok akan Kudatangkan belalang ke negerimu.

<sup>5</sup> Seluruh permukaan tanah akan tertutup sama sekali oleh belalang yang sangat banyak itu. Semua sisa tanaman, bahkan pohon-pohon yang tidak dibinasakan oleh hujan es, akan dihabiskan oleh belalang itu.

<sup>6</sup> Istanamu, rumah-rumah para pejabat dan rumah rakyat akan penuh belalang. Bencana ini akan lebih hebat daripada apa yang pernah dialami oleh nenek moyangmu.'" Kemudian Musa berbalik dan pergi.

<sup>7</sup> Berkatalah para pejabat kepada raja, "Sampai kapan orang itu harus menyusahkan kita? Biarkanlah semua orang Israel itu pergi untuk beribadat kepada TUHAN, Allah mereka. Lihatlah negeri kita ini sudah hancur!"

<sup>8</sup> Maka Musa dan Harun dipanggil kembali menghadap raja. Kata raja kepada mereka, "Kamu boleh pergi untuk beribadat kepada TUHAN Allahmu. Tetapi siapa saja di antara kamu yang akan pergi?"

<sup>9</sup> Jawab Musa, "Kami semua, baik yang muda maupun yang tua. Kami akan membawa semua anak kami, semua sapi, domba, dan kambing kami, sebab kami harus mengadakan suatu perayaan besar untuk menghormati TUHAN."

<sup>10</sup> Kata raja, "Tidak mungkin aku mengizinkan kamu membawa orang-orang perempuan dan anak-anakmu! Yang kamu minta itu sama saja dengan mengharapkan aku meminta TUHAN memberkati kamu. Sudah jelas bagiku bahwa kamu bermaksud jahat."

<sup>11</sup> Tidak! Cuma orang-orang lelaki boleh pergi untuk beribadat kepada TUHAN, kalau kamu memang ingin beribadat saja!" Dengan kata-kata itu Musa dan Harun diusir dari istana.

<sup>12</sup> Lalu TUHAN berkata kepada Musa, "Acungkan tanganmu ke atas tanah Mesir. Belalang-belalang akan datang

dan makan segala tanam-tanaman yang masih sisa sesudah hujan es."

<sup>13</sup>Musa mengangkat tongkatnya dan TUHAN membuat angin timur bertiup di negeri itu sepanjang hari dan sepanjang malam. Menjelang pagi angin itu membawa belalang-belalang

<sup>14</sup>yang luar biasa banyaknya, sehingga penuhlah seluruh negeri. Belum pernah orang melihat belalang begitu banyak, dan sesudah itu pun hal yang demikian tidak terjadi lagi.

<sup>15</sup>Seluruh permukaan tanah ditutupi belalang sampai hitam kelihatannya. Mereka makan apa saja yang tidak dimusnahkan oleh hujan es itu, termasuk buah-buahan di pohon. Di seluruh tanah Mesir tak ada sesuatu yang hijau yang tersisa pada pohon-pohon atau tanaman.

<sup>16</sup>Raja segera memanggil Musa dan Harun lalu berkata, "Aku telah berdosa terhadap TUHAN Allahmu dan terhadap kamu.

<sup>17</sup>Ampunilah dosaku untuk kali ini, dan berdoalah kepada TUHAN Allahmu, supaya Ia mengambil daripadaku hukuman yang menewaskan ini."

<sup>18</sup> Musa meninggalkan raja dan berdoa kepada TUHAN.

<sup>19</sup> Maka TUHAN mengubah arah angin menjadi angin barat yang sangat kuat. Belalang-belalang itu ditiup angin dan dibawa ke Laut Gelagah. Seekor pun tak ada yang tertinggal di seluruh tanah Mesir.

<sup>20</sup> Tetapi TUHAN menjadikan raja keras kepala, dan ia tidak membiarkan orang Israel pergi.

<sup>21</sup> TUHAN berkata kepada Musa, "Angkatlah tanganmu ke atas, maka tanah Mesir akan diliputi gelap gulita."

<sup>22</sup> Musa mengangkat tangannya ke atas, dan selama tiga hari seluruh tanah Mesir diliputi gelap gulita.

<sup>23</sup> Orang Mesir tidak dapat melihat apa-apa dan selama waktu itu tak seorang pun pergi ke mana-mana. Tetapi di rumah-rumah orang Israel tetap terang.

<sup>24</sup> Lalu raja memanggil Musa dan berkata, "Kamu boleh pergi beribadat kepada Tuhanmu. Orang-orang perempuan dan anak-anak boleh ikut. Tetapi sapi, domba, dan kambingmu tak boleh dibawa."

<sup>25</sup> Musa menjawab, "Kalau begitu Tuanku harus memberi kami ternak untuk persembahan dan untuk kurban bakaran kepada TUHAN, Allah kami.

<sup>26</sup> Semua ternak kami harus kami bawa; seekor pun tak akan kami tinggalkan. Dari ternak itu kami pilih mana yang akan dipersembahkan kepada TUHAN Allah kami. Baru di sana kami akan tahu ternak mana yang akan kami persembahkan."

<sup>27</sup> TUHAN menjadikan raja keras kepala sehingga ia tak mau mengizinkan bangsa Israel pergi.

<sup>28</sup> Kata raja kepada Musa, "Pergilah dari hadapanku! Jangan sampai kulihat engkau lagi! Kalau sampai kulihat lagi mukamu, engkau akan mati!"

<sup>29</sup> "Seperti kata Tuanku," kata Musa, "Tuanku pasti tidak akan melihat saya lagi."

**11** <sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa, "Aku akan menjatuhkan satu bencana lagi atas raja Mesir dan rakyatnya. Sesudah itu, ia akan melepas kamu pergi. Bahkan kamu semua akan diusirnya dari sini.

<sup>2</sup>Sebab itu bicaralah dengan bangsa Israel; suruhlah mereka minta perhiasan emas dan perak dari tetangga mereka."

<sup>3</sup>TUHAN membuat orang Mesir bermurah hati kepada orang Israel. Dan Musa menjadi orang yang sangat dihormati oleh para pejabat dan seluruh rakyat Mesir.

<sup>4</sup>Musa berkata kepada raja, "Beginilah kata TUHAN, 'Kira-kira waktu tengah malam Aku akan menjelajahi tanah Mesir.

<sup>5</sup>Setiap anak laki-laki yang sulung di Mesir akan mati, mulai dari anak raja Mesir sampai kepada anak dari hamba perempuan yang menggiling gandum. Anak yang pertama lahir dari semua ternak akan mati juga.

<sup>6</sup>Di seluruh Mesir akan terdengar suara ratapan yang kuat, seperti yang belum pernah terjadi dan tak akan terjadi lagi.

<sup>7</sup>Tetapi di kalangan Israel, baik manusia maupun ternak tidak akan diganggu. Maka kamu akan tahu bahwa Aku, TUHAN, membuat perbedaan antara orang Mesir dan orang Israel."

<sup>8</sup>Akhirnya Musa berkata, "Semua pejabat Tuanku akan datang dan sujud

di depan saya dan minta supaya saya dan bangsa saya meninggalkan negeri ini. Sesudah itu saya akan pergi." Lalu dengan marah sekali Musa meninggalkan raja.

<sup>9</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Raja tak akan mempedulikan perkataanmu, supaya Aku dapat membuat lebih banyak keajaiban di seluruh Mesir."

<sup>10</sup>Musa dan Harun membuat semua keajaiban itu di hadapan raja, tetapi TUHAN menjadikan dia keras kepala, sehingga ia tak mau mengizinkan orang Israel meninggalkan negerinya.

**12**<sup>1</sup> TUHAN berbicara kepada Musa dan Harun di tanah Mesir.

Katanya,

<sup>2</sup>"Bulan ini menjadi bulan pertama dari tahun penanggalanmu.

<sup>3</sup>Sampaikanlah perintah ini kepada seluruh umat Israel: Pada tanggal sepuluh bulan ini, setiap orang lelaki harus memotong seekor anak domba untuk dimakan bersama keluarganya.

<sup>4</sup>Kalau anggota keluarga itu terlalu sedikit untuk menghabiskan seekor anak domba, maka keluarga itu dan tetangganya yang terdekat boleh

bersama-sama makan anak domba itu. Anak domba itu harus dibagi menurut jumlah orang yang makan.

<sup>5</sup>Kamu boleh memilih domba atau kambing, tetapi harus yang jantan, berumur satu tahun, dan tidak ada cacatnya.

<sup>6</sup>Kamu harus menyimpannya sampai tanggal empat belas. Pada hari itu, sorenya, seluruh umat Israel harus memotong anak domba itu.

<sup>7</sup>Sedikit darahnya harus dioleskan pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas pintu rumah tempat mereka memakannya.

<sup>8</sup>Malam itu juga dagingnya harus dipanggang dan dimakan dengan sayur pahit dan roti tak beragi.

<sup>9</sup>Anak domba itu harus dipanggang seluruhnya, lengkap dengan kepalanya, kakinya dan isi perutnya. Makanlah daging yang sudah dipanggang itu, jangan ada yang dimakan mentah atau direbus.

<sup>10</sup>Jangan tinggalkan sedikit pun dari daging itu sampai pagi; kalau ada sisanya, harus dibakar sampai habis.

<sup>11</sup> Pada waktu makan kamu harus sudah berpakaian lengkap untuk perjalanan, dengan sandal di kaki dan tongkat di tangan. Kamu harus makan cepat-cepat. Itulah perayaan Paskah untuk menghormati Aku, TUHAN.

<sup>12</sup> Pada malam itu Aku akan menjelajahi seluruh tanah Mesir, dan membunuh setiap anak laki-laki yang sulung, baik manusia, maupun hewan. Aku akan menghukum semua ilah di Mesir, karena Akulah TUHAN.

<sup>13</sup> Darah yang ada pada pintu rumahmu akan menjadi tanda dari rumah-rumah tempat tinggalmu. Kalau Aku melihat darah itu, kamu Kulewati dan tidak Kubinasakan pada waktu Aku menghukum Mesir.

<sup>14</sup> Hari itu harus kamu peringati sebagai hari raya bagi TUHAN. Untuk seterusnya hari itu harus kamu rayakan setiap tahun."

<sup>15</sup> TUHAN berkata, "Tujuh hari lamanya kamu tak boleh makan roti yang beragi. Pada hari pertama semua ragi harus dikeluarkan dari rumahmu, sebab kalau selama tujuh hari itu seseorang makan

roti yang beragi, ia tidak boleh lagi dianggap anggota umat-Ku.

<sup>16</sup>Pada hari yang pertama, dan juga pada hari yang ketujuh, kamu harus berkumpul untuk beribadat. Pada hari itu kamu tak boleh melakukan pekerjaan apa pun kecuali yang perlu untuk menyiapkan makanan.

<sup>17</sup>Pada hari itu seluruh bangsamu Kubawa keluar dari Mesir. Sebab itu untuk seterusnya, setiap tahun, hari itu harus kamu peringati sebagai hari raya.

<sup>18</sup>Dalam bulan pertama, mulai tanggal empat belas malam, sampai pada tanggal dua puluh satu malam, kamu tak boleh makan roti yang beragi. Selama tujuh hari itu semua ragi harus dikeluarkan dari rumahmu. Orang Israel atau orang asing yang selama perayaan itu makan roti yang beragi, tidak lagi dianggap anggota umat-Ku."

<sup>19</sup>(12: 18)

<sup>20</sup>(12: 18)

<sup>21</sup>Musa memanggil semua pemimpin Israel dan berkata kepada mereka, "Pergilah dan ambillah bagi keluargamu seekor anak domba untuk perayaan Paskah.

<sup>22</sup> Ambillah seikat hisop, celupkan ke dalam baskom yang berisi darah domba itu, lalu oleskan pada kedua tiang pintu dan ambang atas pintu rumahmu. Sampai pagi jangan seorang pun di antara kamu meninggalkan rumah.

<sup>23</sup> Pada waktu TUHAN menjelajahi negeri ini untuk membunuh orang-orang Mesir, TUHAN akan melihat darah pada kedua tiang dan ambang atas pintu rumahmu; maka Ia akan lewat saja dan tidak mengizinkan Malaikat Maut memasuki rumahmu untuk membunuh kamu.

<sup>24</sup> Kamu dan anak-anakmu harus mentaati perintah itu untuk selamanya.

<sup>25</sup> Kalau kamu sudah memasuki negeri yang dijanjikan TUHAN kepadamu, kamu harus mengadakan upacara ini.

<sup>26</sup> Kalau anak-anakmu bertanya, 'Apa arti upacara ini?'

<sup>27</sup> Kamu harus menjawab, 'Ini kurban Paskah untuk menghormati TUHAN, sebab rumah orang-orang Israel di Mesir dilewati-Nya, waktu ia membunuh anak-anak lelaki sulung Mesir, dan kita

dibiarkan-Nya hidup!" Maka berlututlah orang-orang Israel dan menyembah.

<sup>28</sup>Lalu mereka pergi dan melakukan apa yang diperintahkan TUHAN kepada Musa dan Harun.

<sup>29</sup>Tengah malam itu TUHAN membunuh semua anak laki-laki yang sulung bangsa Mesir, mulai dari anak raja, sampai kepada anak orang-orang tahanan di penjara. Semua ternak yang pertama lahir pun dibunuh.

<sup>30</sup>Malam itu raja, para pejabat dan semua orang Mesir terbangun. Di seluruh negeri Mesir terdengar suara ratapan yang kuat karena tidak ada satu rumah pun yang tidak kematian seorang anak laki-laki.

<sup>31</sup>Malam itu juga, raja memanggil Musa dan Harun dan berkata, "Pergilah dari sini, kamu semua! Tinggalkan negeriku! Pergilah memuja Allahmu seperti yang kamu minta.

<sup>32</sup>Bawalah semua sapi, domba, dan kambingmu, dan pergilah! Mintakan juga berkat utukku!"

<sup>33</sup>Orang Mesir mendesak orang Israel supaya cepat-cepat meninggalkan negeri

itu. Kata mereka, "Kami semua akan mati kalau kamu tidak pergi!"

<sup>34</sup>Lalu orang-orang Israel mengambil panci-panci mereka yang berisi adonan roti yang tidak beragi, membungkusnya dengan kain, dan memikulnya.

<sup>35</sup>Mereka juga sudah melakukan apa yang dikatakan Musa, yaitu meminta perhiasan emas dan perak serta pakaian dari orang Mesir.

<sup>36</sup>TUHAN membuat orang Mesir bermurah hati kepada orang Israel, sehingga mereka memberikan segala yang diminta orang Israel. Dengan cara itu orang Israel membawa kekayaan orang Mesir keluar dari negeri itu.

<sup>37</sup>Orang Israel berangkat dan berjalan kaki dari kota Raamses ke kota Sukot. Jumlah mereka 600.000 orang, tidak terhitung perempuan dan anak-anak.

<sup>38</sup>Mereka membawa banyak sapi, domba dan kambing. Sejumlah besar orang asing juga ikut.

<sup>39</sup>Mereka membakar roti tidak beragi dari adonan yang mereka bawa dari Mesir. Mereka diusir dari situ dengan sangat mendadak, sehingga tidak sempat menyiapkan bekal.

<sup>40</sup> Bangsa Israel sudah tinggal di Mesir 430 tahun lamanya.

<sup>41</sup> Pada hari terakhir tahun ke-430 itu, seluruh barisan umat TUHAN meninggalkan tanah Mesir.

<sup>42</sup> Malam itu TUHAN terus berjaga untuk mengantar mereka keluar dari Mesir. Dan itulah juga malam yang untuk seterusnya dipersembahkan kepada TUHAN sebagai malam peringatan. Pada malam itu umat Israel harus berjaga-jaga.

<sup>43</sup> TUHAN berkata kepada Musa dan Harun, "Inilah peraturan perayaan Paskah. Orang asing tidak boleh makan daging domba yang dipersembahkan pada hari Paskah.

<sup>44</sup> Tetapi budak yang kamu beli boleh ikut memakannya, kalau ia sudah disunat.

<sup>45</sup> Orang pendatang atau buruh upahan tidak boleh ikut memakannya.

<sup>46</sup> Seluruh daging domba itu harus dimakan di dalam rumah, dan tak boleh dibawa ke luar. Jangan mematahkan satu pun dari tulangnya.

<sup>47</sup> Seluruh umat Israel harus merayakan pesta itu.

<sup>48</sup>Orang yang tidak disunat tidak boleh makan makanan pesta itu. Kalau seorang asing yang sudah menetap pada kamu ingin merayakan Paskah untuk menghormati Aku, TUHAN, semua orang laki-laki dalam keluarganya harus lebih dahulu disunat. Sesudah itu mereka dianggap seperti orang Israel asli, dan boleh ikut dalam perayaan Paskah.

<sup>49</sup>Peraturan yang sama berlaku untuk orang Israel asli dan orang asing yang menetap di antara kamu."

<sup>50</sup>Semua orang Israel taat dan melakukan segala yang diperintahkan TUHAN kepada Musa dan Harun.

<sup>51</sup>Pada hari itu TUHAN membawa seluruh umat Israel keluar dari Mesir.

**13**<sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa,  
<sup>2</sup>"Persembahkanlah semua anak laki-laki yang sulung kepada-Ku. Setiap anak laki-laki sulung Israel, dan setiap ternak jantan yang pertama lahir, adalah milik-Ku."

<sup>3</sup>Musa berkata kepada bangsa Israel, "Pada hari ini TUHAN membebaskan kamu dengan kuasa-Nya yang besar, sehingga kamu dapat keluar dari Mesir, tempat kamu diperbudak. Sebab itu,

peringatilah hari ini. Janganlah makan roti yang beragi.

<sup>4</sup>Pada hari ini, tanggal satu bulan Abib atau bulan satu, kamu meninggalkan negeri Mesir.

<sup>5</sup>Dengan sumpah TUHAN menjanjikan kepada nenek moyangmu untuk menyerahkan kepadamu negeri bangsa Kanaan, Het, Amori, Hewi dan Yebus. Sesudah TUHAN membawa kamu ke negeri yang kaya dan subur itu, setiap tahun dalam bulan Abib, kamu harus mengadakan upacara ini.

<sup>6</sup>Selama tujuh hari kamu harus makan roti yang tidak beragi, dan pada hari yang ketujuh harus diadakan perayaan untuk menghormati TUHAN.

<sup>7</sup>Selama tujuh hari kamu tidak boleh makan roti yang beragi, dan di seluruh negerimu tidak boleh ada ragi atau sesuatu pun yang beragi.

<sup>8</sup>Pada permulaan perayaan itu kamu harus menceritakan kepada anakmu yang laki-laki bahwa semua itu kamu lakukan karena segala yang sudah diperbuat TUHAN bagimu pada waktu kamu meninggalkan negeri Mesir.

<sup>9</sup>Perayaan ini menjadi pengingat untukmu seperti tanda yang diikat pada tangan atau dahimu. Perayaan ini mengingatkan kamu untuk terus mengucapkan dan mempelajari Hukum-hukum TUHAN, sebab TUHAN mengeluarkan kamu dari Mesir dengan kuasa-Nya yang besar.

<sup>10</sup>Rayakanlah pesta ini setiap tahun pada waktu yang ditentukan."

<sup>11</sup>Musa berkata kepada bangsa Israel, "TUHAN akan mengantar kamu ke negeri Kanaan yang dijanjikan-Nya dengan sumpah kepadamu dan nenek moyangmu. Sesudah tanah itu menjadi milikmu,

<sup>12</sup>kamu harus mempersembahkan setiap anak lelaki yang sulung dan setiap ternak jantan yang pertama lahir. Semuanya itu milik TUHAN,

<sup>13</sup>tetapi tiap keledai jantan yang pertama lahir harus ditebus dari TUHAN dengan mengurbankan seekor anak domba sebagai gantinya. Kalau kamu tidak mau menebus keledai itu, lehernya harus dipatahkan. Setiap anakmu laki-laki yang pertama lahir harus ditebus.

<sup>14</sup>Kalau di kemudian hari anakmu bertanya apa arti semuanya itu, kamu harus menjawab begini, 'Dengan kuasa yang besar TUHAN membawa kita keluar dari negeri Mesir, tempat kita diperbudak.'

<sup>15</sup>Ketika raja Mesir berkeras kepala dan tidak mau melepaskan kita pergi, TUHAN membunuh setiap anak laki-laki yang sulung di Mesir, baik anak manusia maupun anak hewan. Itulah sebabnya kita mengurbankan kepada TUHAN setiap ternak jantan yang pertama lahir, tetapi kita tebus anak-anak kita yang sulung.'

<sup>16</sup>Kebiasaan itu menjadi pengingat bagi kita seperti tanda yang diikat pada tangan atau dahi kita. Dengan demikian kita akan tetap diingatkan bahwa TUHAN telah mengeluarkan kita dari Mesir dengan kuasa yang besar."

<sup>17</sup>Sesudah raja Mesir melepas bangsa Israel pergi, Allah tidak membawa mereka lewat jalan yang melalui negeri Filistin, walaupun itu jalan yang paling pendek. Allah berpikir, "Jangan-jangan orang-orang itu menyesal kalau melihat

bahwa mereka harus berperang, lalu kembali ke Mesir."

<sup>18</sup>Karena itu Allah membawa mereka lewat jalan putar melalui padang gurun menuju Laut Gelagah. Pada waktu meninggalkan Mesir, orang-orang Israel itu bersenjata seperti akan berperang.

<sup>19</sup>Musa membawa tulang-tulang Yusuf, sebab semasa hidupnya Yusuf menyuruh orang Israel bersumpah untuk berbuat begitu. Begini pesan Yusuf, "Pada waktu Allah membebaskan kamu, jenazahku harus kamu bawa dari tempat ini."

<sup>20</sup>Orang Israel meninggalkan Sukot dan berkemah di kota Etam, di tepi padang gurun.

<sup>21</sup>Pada waktu siang TUHAN berjalan di depan mereka dalam tiang awan dan pada waktu malam Ia mendahului mereka dalam tiang api untuk menunjukkan jalan. Dengan demikian mereka dapat berjalan siang dan malam.

<sup>22</sup>Sepanjang hari tiang awan berada di depan bangsa itu dan sepanjang malam tiang api menyertai mereka.

**14**<sup>1</sup> Kemudian TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>2</sup>"Suruhlah orang Israel kembali dan berkemah di depan kota Pi-Hahiroth, antara kota Migdol dan Laut Gelagah, dekat kota Baal-Zefon.

<sup>3</sup>Raja Mesir akan menyangka bahwa orang Israel sedang mengembara di negeri ini dan tersesat di padang gurun.

<sup>4</sup>Aku akan menjadikan dia keras kepala sehingga ia mengejar kamu. Tetapi Aku akan menunjukkan kekuasaan-Ku atas raja Mesir dan tentaranya, dan mereka akan tahu bahwa Akulah TUHAN."

Lalu orang Israel berbuat seperti yang diperintahkan TUHAN kepada mereka.

<sup>5</sup>Ketika raja Mesir mendengar bahwa bangsa Israel sudah lari, ia dan para pejabatnya menyesal dan berkata, "Apa yang kita buat? Mengapa kita biarkan orang-orang Israel itu pergi sehingga kita kehilangan budak-budak?"

<sup>6</sup>Lalu raja menyiapkan kereta perang dan tentaranya.

<sup>7</sup>Ia berangkat dengan semua keretanya, termasuk enam ratus kereta istimewa, yang dikendarai oleh para perwiranya.

<sup>8</sup>Memang TUHAN menjadikan raja keras kepala, sehingga ia mengejar

orang Israel yang sedang dalam perjalanan meninggalkan negeri itu di bawah perlindungan TUHAN.

<sup>9</sup>Tentara Mesir dengan semua kuda, kereta dan pengendaranya mengejar orang Israel, dan menyusul mereka di perkemahan mereka di pantai laut dekat Pi-Hahiroth.

<sup>10</sup>Ketika orang Israel melihat raja Mesir dan tentaranya datang, mereka sangat ketakutan dan berteriak kepada TUHAN minta pertolongan.

<sup>11</sup>Kata mereka kepada Musa, "Apakah di Mesir tidak ada kuburan, sehingga engkau membawa kami supaya mati di tempat ini? Lihatlah akibat perbuatanmu itu!

<sup>12</sup>Dahulu di Mesir sudah kami katakan bahwa hal ini akan terjadi! Kami sudah mendesak supaya engkau jangan mengganggu kami, tetapi membiarkan kami tetap menjadi budak di Mesir. Lebih baik menjadi budak di sana daripada mati di padang gurun ini!"

<sup>13</sup>Musa menjawab, "Jangan takut! Bertahanlah! Kamu akan melihat apa yang dilakukan TUHAN untuk menyelamatkan kamu. Orang Mesir yang

kamu lihat sekarang, tak akan kamu lihat lagi.

<sup>14</sup>TUHAN akan berjuang untuk kamu, dan kamu tak perlu berbuat apa-apa."

<sup>15</sup>Kata TUHAN kepada Musa, "Mengapa engkau berteriak minta tolong? Suruhlah orang Israel jalan terus!

<sup>16</sup>Angkat tongkatmu dan acungkan ke atas laut. Maka air akan terbagi dan orang Israel dapat menyeberangi laut dengan berjalan di dasarnya yang kering.

<sup>17</sup>Orang Mesir akan Kujadikan keras kepala sehingga mereka terus mengejar orang Israel, dan Aku akan menunjukkan kekuasaan-Ku atas raja Mesir, pasukannya, kereta-kereta serta para pengendaranya.

<sup>18</sup>Maka orang Mesir akan tahu bahwa Akulah TUHAN."

<sup>19</sup>Lalu malaikat Allah, yang ada di depan pasukan Israel, pindah ke bagian belakang. Dan pindahlah juga tiang awan sampai berada

<sup>20</sup>di antara pasukan Mesir dan pasukan Israel. Awan itu menimbulkan kegelapan, sehingga sepanjang malam

kedua pasukan itu tak dapat saling mendekati.

<sup>21</sup> Lalu Musa mengacungkan tangannya ke atas laut, dan TUHAN membuat angin timur bertiup dengan kencangnya sehingga air laut mundur. Sepanjang malam angin itu bertiup, dan mengubah laut menjadi tanah kering.

<sup>22</sup> Air terbagi dua, dan waktu orang Israel menyeberangi laut, mereka berjalan di dasar yang kering, dan air di kanan kirinya merupakan tembok.

<sup>23</sup> Orang Mesir dengan semua kuda, kereta dan pengendaranya mengejar terus dan mengikuti orang Israel ke tengah laut.

<sup>24</sup> Menjelang fajar TUHAN memandang dari tiang api dan awan kepada tentara Mesir dan mengacubahalukannya.

<sup>25</sup> Ia membuat roda-roda kereta mereka macet, sehingga dengan susah payah mereka maju. Kata orang Mesir, "TUHAN berjuang untuk orang Israel melawan kita. Mari kita lari dari sini!"

<sup>26</sup> Kata TUHAN kepada Musa, "Acungkanlah tanganmu ke atas laut, maka air akan kembali, dan

menenggelmakan orang Mesir, kereta-kereta dan pengendara-pengendaranya."

<sup>27</sup> Lalu Musa mengacungkan tangannya ke atas laut dan pada waktu fajar merekah, air kembali pada keadaannya yang semula. Orang Mesir berusaha menyelamatkan diri, tetapi TUHAN menenggelmakan mereka ke dalam laut.

<sup>28</sup> Air laut berbalik dan menutupi kereta-kereta, pengendara-pengendara, dan seluruh tentara Mesir yang mengejar orang Israel ke tengah laut, sehingga mereka mati semua.

<sup>29</sup> Tetapi ketika orang Israel menyeberangi laut, mereka berjalan di dasar yang kering, dan air merupakan tembok di kanan kirinya.

<sup>30</sup> Pada hari itu TUHAN menyelamatkan bangsa Israel dari serangan orang Mesir, dan mereka melihat mayat-mayat orang Mesir terdampar di pantai.

<sup>31</sup> Ketika orang Israel melihat bagaimana TUHAN yang dengan kuasa-Nya yang besar mengalahkan orang Mesir, mereka heran sekali sehingga percaya kepada-Nya dan kepada Musa, hamba-Nya itu.

**15**<sup>1</sup> Lalu Musa dan orang-orang Israel menyanyikan nyanyian ini untuk memuji TUHAN, "Aku mau menyanyi bagi TUHAN, sebab Ia telah menang dengan gemilang. Semua kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut.

<sup>2</sup>TUHAN pembelaku yang kuat; Dialah yang menyelamatkan aku. Ia Allahku, aku mau memuji Dia, Allah pujaan nenek moyangku, kuagungkan Dia.

<sup>3</sup>TUHAN adalah pejuang yang perkasa, TUHAN, itulah nama-Nya.

<sup>4</sup>Tentara Mesir dan semua keretanya dilemparkan-Nya ke dalam laut. Perwira-perwira yang paling gagah tenggelam di Laut Gelagah.

<sup>5</sup>Mereka ditelan laut yang dalam, dan seperti batu turun ke dasarnya.

<sup>6</sup>Kekuatan-Mu sangat menakjubkan, ya TUHAN, Kaubuat musuh habis berantakan.

<sup>7</sup>Dengan keagungan-Mu yang besar Kaubinasakan semua yang melawan Engkau. Kemarahan-Mu berkobar seperti api, dan membakar mereka seperti jerami.

<sup>8</sup>Laut Kautiup, air menggulung tinggi, berdiri tegak seperti tembok, sehingga dasar laut dapat dilalui.

<sup>9</sup>Kata musuh, 'Mereka akan kukejar dan kutangkap, kuhunus pedangku, dan kutumpas mereka. Lalu semua harta mereka kurampas, kubagi-bagikan dan kunikmati sampai puas.'

<sup>10</sup>Tetapi TUHAN dengan sekali bernapas mendatangkan bagi Mesir hari yang naas. Mereka tenggelam seperti timah yang berat di dalam gelora air yang dahsyat.

<sup>11</sup>Allah mana dapat menandingi Engkau, ya TUHAN Yang Mahamulia dan suci? Siapa dapat membuat keajaiban-keajaiban dan perbuatan besar seperti TUHAN?

<sup>12</sup>Kaurentangkan tangan kanan-Mu, maka lenyaplah musuh ditelan bumi.

<sup>13</sup>Kaupimpin bangsa yang telah Kauselamatkan ini, karena Engkau setia kepada janji-Mu. Dengan kekuatan besar mereka Kaulindungi, dan Kaubimbing ke tanahmu yang suci.

<sup>14</sup>Bangsa-bangsa mendengarnya dan gemetar; orang Filistin dan para pemimpin Edom gempar. Orang Moab

yang perkasa menggigil, orang Kanaan berkecil hati.

<sup>15</sup>(15: 14)

<sup>16</sup>Mereka sangat ketakutan menyaksikan kekuatan TUHAN. Waktu umat-Mu lewat, musuh tak kuasa menahan; loloslah bangsa yang telah Kaubebaskan.

<sup>17</sup>Lalu Israel Kauhantarkan ke tempat yang Kaupilih untuk kediaman-Mu. Mereka menetap di bukit-Mu yang suci, di Rumah yang Kaubangun sendiri.

<sup>18</sup>Engkaulah TUHAN, Raja, yang memerintah selama-lamanya."

<sup>19</sup>Pada waktu orang Israel menyeberangi laut, mereka berjalan di dasarnya yang kering. Tetapi ketika kereta-kereta Mesir dengan kuda dan penunggangnya masuk ke dalam laut, TUHAN membuat airnya mengalir kembali sehingga mereka tenggelam.

<sup>20</sup>Lalu Miryam, seorang nabiah, kakak Harun, mengambil rebananya, dan semua wanita ikut memukul rebana sambil menari.

<sup>21</sup>Miryam bernyanyi untuk mereka, "Bernyanyilah bagi TUHAN, sebab Ia telah menang dengan gemilang.

Semua kuda dan pengendaranya dilemparkan-Nya ke dalam laut."

<sup>22</sup>Kemudian Musa membawa bangsa Israel dari Laut Gelagah menuju ke padang gurun Syur. Selama tiga hari mereka berjalan melalui padang gurun tanpa menemukan air.

<sup>23</sup>Lalu sampailah mereka di tempat yang bernama Mara, tetapi air di situ pahit sekali, sehingga tak bisa diminum. Sebab itu tempat itu disebut Mara, artinya pahit.

<sup>24</sup>Maka orang-orang itu mengomel kepada Musa dan bertanya, "Apa yang akan kita minum?"

<sup>25</sup>Musa berdoa dengan sungguh-sungguh kepada TUHAN, lalu TUHAN menunjukkan kepadanya sepotong kayu. Kayu itu dilemparkan Musa ke dalam air, lalu air itu menjadi tawar, sehingga dapat diminum. Di tempat itu TUHAN memberi peraturan-peraturan kepada mereka, dan di situ juga Ia mencobai mereka.

<sup>26</sup>Kata TUHAN, "Taatilah Aku dengan sungguh-sungguh, dan lakukanlah apa yang Kupandang baik; ikutilah semua perintah-Ku. Kalau kamu berbuat begitu,

kamu tidak akan Kuhukum dengan penyakit-penyakit yang Kutimpakan kepada orang Mesir. Akulah TUHAN yang menyembuhkan kamu."

<sup>27</sup> Sesudah itu mereka tiba di tempat yang bernama Elim. Di situ ada dua belas sumber air dan tujuh puluh pohon kurma. Mereka berkemah di dekat air itu.

**16**<sup>1</sup> Lalu seluruh umat Israel berangkat dari Elim, dan pada tanggal lima belas bulan kedua sesudah mereka meninggalkan Mesir, tibalah mereka di padang gurun Sin, antara Elim dan Gunung Sinai.

<sup>2</sup> Di padang gurun itu mereka semua mengomel kepada Musa dan Harun.

<sup>3</sup> Kata mereka, "Lebih baik sekiranya kami sudah mati dibunuh TUHAN di Mesir. Di sana sekurang-kurangnya kami dapat duduk makan daging dan roti sampai kenyang. Tetapi kamu membawa kami ke sini supaya kami semua mati kelaparan."

<sup>4</sup> Kata TUHAN kepada Musa, "Sekarang akan Kuturunkan makanan yang berlimpah-limpah seperti hujan untuk kamu semua. Tiap hari kamu harus

mengumpulkan makanan itu secukupnya untuk satu hari. Dengan cara itu Aku mau menguji umat-Ku supaya Aku tahu apakah mereka taat kepada perintah-perintah-Ku atau tidak.

<sup>5</sup>Pada hari yang keenam mereka harus mengumpulkan makanan itu dua kali lipat banyaknya."

<sup>6</sup>Maka berkatalah Musa dan Harun kepada semua orang Israel, "Sore ini kamu akan tahu bahwa Tuhanlah yang membawa kamu keluar dari Mesir.

<sup>7</sup>Besok pagi kamu akan melihat cahaya kehadiran TUHAN. TUHAN mendengar kamu marah-marah kepada-Nya; ya, kepada TUHAN, sebab kami ini hanya melakukan apa yang diperintahkan-Nya.

<sup>8</sup>TUHAN akan memberi kamu daging di waktu sore, dan roti di waktu pagi sampai kamu kenyang, karena TUHAN sudah mendengar kamu marah-marah kepada-Nya. Sesungguhnya, kalau kamu marah-marah kepada kami, kamu marah-marah kepada TUHAN."

<sup>9</sup>Kemudian Musa berkata kepada Harun, "Suruhlah mereka semua datang menghadap TUHAN, sebab Ia telah mendengar omelan mereka."

<sup>10</sup>Selagi Harun berbicara kepada mereka semua, mereka menengok ke padang gurun dan tiba-tiba cahaya TUHAN kelihatan dalam awan.

<sup>11</sup>Kata TUHAN kepada Musa,

<sup>12</sup>"Aku telah mendengar omelan orang Israel. Katakanlah kepada mereka bahwa pada waktu sore mereka dapat makan daging, dan pada waktu pagi mereka dapat makan roti sampai kenyang. Maka mereka akan tahu bahwa Akulah TUHAN, Allah mereka."

<sup>13</sup>Pada waktu sore datanglah burung puyuh sampai banyak sekali sehingga menutupi seluruh perkemahan, dan pada waktu pagi turunlah embun di sekeliling perkemahan.

<sup>14</sup>Ketika embun itu menguap, tampaklah di atas padang gurun sesuatu yang tipis seperti sisik dan halus seperti embun yang beku.

<sup>15</sup>Ketika orang Israel melihatnya, mereka tidak tahu apa itu. Maka bertanyalah mereka satu sama lain, "Apa itu?" Lalu Musa berkata kepada mereka, "Itulah makanan yang diberikan TUHAN kepada kamu."

<sup>16</sup>TUHAN memerintahkan supaya masing-masing mengumpulkan sebanyak yang diperlukannya, yaitu dua liter untuk setiap anggota keluarga."

<sup>17</sup>Orang Israel berbuat begitu; tapi ada yang mengumpulkan lebih dari dua liter untuk seorang dan ada yang kurang.

<sup>18</sup>Ketika mereka menakarnya, ternyata bahwa orang yang mengumpulkan banyak, tidak kelebihan, dan yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan. Masing-masing mengumpulkan sebanyak yang diperlukannya.

<sup>19</sup>Musa berkata kepada mereka, "Siapa pun tak boleh menyimpan makanan itu barang sedikit untuk besok."

<sup>20</sup>Tetapi beberapa orang di antara mereka tidak mempedulikan perkataan Musa. Mereka simpan juga sebagian dari makanan itu. Besoknya ternyata makanan itu berulat dan berbau busuk; maka Musa menjadi marah kepada mereka.

<sup>21</sup>Setiap pagi mereka mengumpulkan makanan itu sebanyak yang mereka perlukan, dan kalau hari mulai panas,

makanan yang tertinggal di tanah itu meleleh.

<sup>22</sup>Pada hari yang keenam mereka mengumpulkan makanan itu dua kali lipat banyaknya, yaitu empat liter untuk seorang. Semua pemimpin mereka datang dan memberitahukan hal itu kepada Musa.

<sup>23</sup>Kata Musa kepada mereka, "Inilah perintah TUHAN: Besok adalah hari khusus untuk beristirahat, hari Sabat, hari yang dipersembahkan kepada TUHAN. Apa yang kamu mau panggang hari ini, pangganglah, dan apa yang kamu mau rebus, rebuslah. Yang lebih dari keperluan hari ini, pisahkanlah dan simpanlah untuk besok."

<sup>24</sup>Jadi makanan yang kelebihan itu mereka simpan untuk besoknya seperti yang diperintahkan Musa; makanan itu tidak menjadi basi dan tidak berulat.

<sup>25</sup>Musa berkata, "Inilah makananmu untuk hari ini, sebab hari ini adalah hari Sabat, hari istirahat untuk menghormati TUHAN, dan kamu tak akan menemukan makanan itu sedikit pun di luar perkemahan.

<sup>26</sup>Enam hari lamanya kamu harus mengumpulkan makanan, tetapi hari yang ketujuh adalah hari istirahat, dan tak ada makanan yang turun pada hari itu."

<sup>27</sup>Pada hari yang ketujuh beberapa orang Israel mau mengumpulkan makanan, tetapi mereka tidak menemukan apa-apa.

<sup>28</sup>Lalu TUHAN berkata kepada Musa, "Sampai kapan kamu tidak mau mentaati perintah-perintah-Ku?"

<sup>29</sup>Ingatlah bahwa Aku memberi kepadamu satu hari untuk beristirahat. Itulah sebabnya pada hari yang keenam Aku memberi makanan yang cukup untuk dua hari. Pada hari yang ketujuh setiap orang harus tinggal di rumah, dan tak boleh keluar."

<sup>30</sup>Sebab itu pada hari yang ketujuh mereka tidak bekerja.

<sup>31</sup>Makanan itu disebut manna oleh orang Israel. Rupanya seperti biji kecil-kecil berwarna putih dan rasanya seperti kue yang dibuat pakai madu.

<sup>32</sup>Musa berkata, "TUHAN menyuruh kita mengambil kurang lebih dua liter manna untuk disimpan bagi keturunan kita,

supaya mereka dapat melihat makanan yang diberikan TUHAN kepada kita di padang gurun, sewaktu kita dibawa-Nya keluar dari Mesir."

<sup>33</sup>Musa berkata kepada Harun, "Ambillah sebuah belanga, masukkan kurang lebih dua liter manna ke dalamnya dan letakkanlah di hadapan TUHAN untuk disimpan bagi keturunan kita."

<sup>34</sup>Maka Harun meletakkan belanga itu di depan Peti Perjanjian untuk disimpan sesuai dengan perintah TUHAN kepada Musa.

<sup>35</sup>Manna itu menjadi makanan orang Israel selama empat puluh tahun berikutnya, sampai mereka tiba di Kanaan, tempat mereka menetap.

<sup>36</sup>(Takaran benda padat yang biasa dipakai orang pada zaman itu, berisi dua puluh liter.)

**17**<sup>1</sup> Kemudian seluruh umat Israel meninggalkan padang gurun Sin dan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sebagaimana diperintahkan TUHAN. Pada suatu waktu mereka berkemah di Rafidim, tetapi di situ tak ada air minum.

<sup>2</sup>Lalu mereka mengomel kepada Musa dan berkata, "Berilah kami air minum." Musa menjawab, "Mengapa kamu mengomel dan mencoba TUHAN?"

<sup>3</sup>Tetapi orang-orang itu sangat kehausan dan mereka terus mengomel kepada Musa. Kata mereka, "Mengapa kaubawa kami keluar dari Mesir? Supaya kami, anak-anak kami dan ternak kami mati kehausan?"

<sup>4</sup>Maka berserulah Musa kepada TUHAN, katanya, "Apa yang harus saya buat kepada orang-orang ini? Lihatlah, mereka mau melempari saya dengan batu."

<sup>5</sup>Kata TUHAN kepada Musa, "Panggillah beberapa orang pemimpin dan berjalanlah bersama-sama dengan mereka mendahului bangsa itu. Bawa juga tongkat yang kaupakai untuk memukul Sungai Nil.

<sup>6</sup>Aku akan berdiri di depanmu di atas sebuah batu besar di Gunung Sinai. Pukullah batu itu, maka air akan keluar sehingga orang-orang itu bisa minum." Musa berbuat begitu disaksikan oleh para pemimpin Israel.

<sup>7</sup>Tempat itu dinamakan Masa karena di tempat itu orang Israel mencobai TUHAN waktu mereka bertanya, "Apakah TUHAN menyertai kita atau tidak?" Tempat itu juga dinamakan Meriba karena di tempat itu orang Israel mengomel.

<sup>8</sup>Kemudian orang Amalek datang dan menyerang orang Israel di Rafidim.

<sup>9</sup>Kata Musa kepada Yosua, "Pilihlah beberapa orang untuk memerangi orang Amalek. Besok saya akan berdiri di puncak bukit memegang tongkat yang Allah suruh bawa."

<sup>10</sup>Yosua melakukan apa yang diperintahkan Musa kepadanya. Ia pergi memerangi orang Amalek, sedang Musa, Harun dan Hur mendaki bukit sampai di puncaknya.

<sup>11</sup>Selama Musa mengangkat tangannya, orang Israel menang. Tetapi kalau Musa menurunkan tangannya, orang Amaleklah yang menang.

<sup>12</sup>Ketika Musa menjadi lelah, Harun dan Hur mengambil sebuah batu supaya Musa bisa duduk; Harun dan Hur berdiri di kiri dan di kanan Musa untuk

menopang tangannya supaya tetap terangkat sampai matahari terbenam.

<sup>13</sup>Akhirnya orang Amalek dikalahkan oleh Yosua.

<sup>14</sup>Kata TUHAN kepada Musa, "Tuliskanlah tentang kemenangan ini supaya tetap diingat. Katakan kepada Yosua bahwa Aku akan membinasakan orang Amalek."

<sup>15</sup>Lalu Musa membangun sebuah mezbah dan menamakannya "TUHAN adalah Panjiku."

<sup>16</sup>Kata Musa, "Peganglah tinggi-tinggi panji TUHAN! TUHAN berperang melawan orang Amalek untuk selama-lamanya!"

**18**<sup>1</sup>Yitro, mertua Musa, imam di Midian, mendengar tentang segala sesuatu yang dikerjakan Allah untuk Musa dan bangsa Israel, pada waktu ia memimpin mereka keluar dari Mesir.

<sup>2</sup>Maka pergilah Yitro mengunjungi Musa, membawa Zipora, istri Musa yang masih tinggal di Midian,

<sup>3</sup>bersama Gersom dan Eliezer, kedua anaknya laki-laki. Anak yang pertama dinamakan Gersom karena Musa berkata, "Aku seorang pendatang di negeri asing";

<sup>4</sup> anak yang kedua dinamakan Eliezer karena Musa berkata, "Allah pujaan nenek moyangku telah menolong dan menyelamatkan aku sehingga aku tidak dibunuh oleh raja Mesir".

<sup>5</sup> Yitro datang bersama istri Musa dan kedua anaknya ke padang gurun tempat Musa berkemah dekat gunung suci.

<sup>6</sup> Musa diberi kabar bahwa mereka datang,

<sup>7</sup> maka keluarlah ia menyambut mereka. Ia sujud di depan Yitro dan menciumnya. Mereka saling menanyakan kesehatan masing-masing, lalu masuk ke dalam kemah Musa.

<sup>8</sup> Musa menceritakan kepada mertuanya segala sesuatu yang diperbuat TUHAN terhadap raja dan bangsa Mesir untuk menyelamatkan orang Israel. Ia juga menceritakan kepadanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi bangsa Israel di tengah jalan, dan bagaimana TUHAN menyelamatkan mereka.

<sup>9</sup> Mendengar semua itu, Yitro merasa gembira

<sup>10</sup> dan berkata, "Terpujilah TUHAN yang menyelamatkan kamu dari tangan raja

dan bangsa Mesir! Terpujilah TUHAN yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan!

<sup>11</sup> Sekarang saya tahu bahwa TUHAN lebih besar dari semua ilah, karena semua itu dilakukan-Nya ketika orang Mesir bertindak dengan amat sombong terhadap orang Israel."

<sup>12</sup> Kemudian Yitro membawa beberapa kurban bakaran dan kurban sembelihan sebagai persembahan kepada Allah. Harun dan semua pemimpin bangsa Israel datang dan makan bersama-sama dengan Yitro dalam kehadiran Allah.

<sup>13</sup> Keesokan harinya Musa mengadili perselisihan-perselisihan antara orang-orang Israel. Pekerjaan itu makan waktu dari pagi sampai malam.

<sup>14</sup> Ketika Yitro melihat semua yang harus dikerjakan Musa, ia bertanya, "Apa saja yang harus kaukerjakan untuk bangsa ini? Haruskah semua ini kaukerjakan sendirian, sehingga untuk minta nasihatmu saja, orang-orang itu mesti berdiri di sini dari pagi sampai malam?"

<sup>15</sup>Jawab Musa, "Orang-orang itu datang kepada saya untuk mengetahui kehendak Allah.

<sup>16</sup>Kalau mereka berselisih, mereka menghadap saya supaya memutuskan perkara mereka, dan saya sampaikan kepada mereka perintah-perintah dan hukum-hukum Allah."

<sup>17</sup>Kata Yitro, "Tidak baik begitu.

<sup>18</sup>Dengan cara itu engkau melelahkan dirimu sendiri, dan juga orang-orang itu. Pekerjaan itu terlalu banyak untuk satu orang.

<sup>19</sup>Dengarlah nasihat saya, dan Allah akan menolongmu. Memang baik engkau mewakili bangsa ini di hadapan Allah dan membawa persoalan mereka kepada-Nya.

<sup>20</sup>Engkau harus mengajarkan kepada mereka perintah-perintah Allah dan menerangkan cara hidup yang baik dan apa yang harus mereka lakukan.

<sup>21</sup>Tetapi di samping itu engkau harus memilih beberapa orang laki-laki yang bijaksana, dan menunjuk mereka menjadi pemimpin atas seribu orang, seratus orang, lima puluh orang, dan sepuluh orang. Mereka hendaknya

orang-orang yang takut dan taat kepada Allah, dapat dipercaya dan tak mau menerima uang suap.

<sup>22</sup>Suruhlah mereka bertindak sebagai hakim bangsa ini, masing-masing bagi kelompoknya. Tugas itu harus mereka lakukan secara teratur. Perkara-perkara yang penting boleh mereka ajukan kepadamu, tetapi perselisihan yang kecil-kecil dapat mereka bereskan sendiri. Hal itu akan meringankan engkau karena mereka ikut bertanggung jawab.

<sup>23</sup>Jika engkau berbuat begitu, dan hal itu diperintahkan Allah kepadamu, engkau akan mampu melakukan tugasmu, dan semua orang akan pulang dengan puas karena persoalan mereka cepat dibereskan."

<sup>24</sup>Musa mengikuti nasihat Yitro,

<sup>25</sup>dan memilih orang-orang yang bijaksana di antara bangsa Israel. Ia menunjuk mereka menjadi pemimpin atas seribu orang, seratus orang, lima puluh orang, dan sepuluh orang.

<sup>26</sup>Mereka menjalankan tugasnya sebagai hakim-hakim atas bangsa Israel. Perkara-perkara penting mereka ajukan

kepada Musa, sedangkan perselisihan kecil-kecil mereka bereskan sendiri.

<sup>27</sup> Kemudian Musa melepas Yitro pergi dan pulanglah Yitro ke negerinya.

**19**<sup>1</sup> Sesudah itu bangsa Israel meninggalkan Rafidim, dan pada tanggal satu bulan ketiga setelah mereka meninggalkan Mesir, tibalah mereka di padang gurun Sinai. Mereka berkemah di kaki Gunung Sinai,

<sup>2</sup> (19: 1)

<sup>3</sup> dan Musa mendaki gunung itu untuk bertemu dengan Allah. TUHAN berbicara kepada Musa dari gunung itu dan menyuruh dia mengumumkan kepada orang Israel, keturunan Yakub,

<sup>4</sup> "Kamu sudah melihat apa yang Kulakukan terhadap orang Mesir, dan bagaimana Aku membawa kamu kepada-Ku di tempat ini dengan kuasa besar, seperti burung rajawali membawa anaknya di atas sayapnya.

<sup>5</sup> Sekarang kalau kamu taat kepada-Ku dan setia kepada perjanjian-Ku, kamu akan Kujadikan umat-Ku sendiri. Seluruh bumi adalah milik-Ku, tetapi kamu akan menjadi milik kesayangan-Ku,

<sup>6</sup> khusus untuk diri-Ku sendiri, dan kamu akan melayani Aku sebagai imam-imam."

<sup>7</sup> Maka turunlah Musa dan memanggil para pemimpin supaya berkumpul, lalu diceritakannya kepada mereka segala sesuatu yang diperintahkan TUHAN kepadanya.

<sup>8</sup> Mereka semua menjawab dengan serentak, "Kami mau melakukan segala yang dikatakan TUHAN," dan jawaban itu disampaikan Musa kepada TUHAN. Lalu kata TUHAN kepada Musa, "Aku akan datang kepadamu terselubung dalam awan yang tebal; orang-orang akan mendengar Aku berbicara kepadamu, dan mulai saat itu mereka akan selalu percaya kepadamu.

<sup>9</sup> (19: 8)

<sup>10</sup> Sekarang jumpailah orang-orang itu, dan suruhlah mereka hari ini dan besok menyiapkan diri untuk beribadat. Mereka harus mencuci pakaian mereka.

<sup>11</sup> Lusa mereka harus sudah siap. Pada hari itu Aku akan turun di atas Gunung Sinai, tempat semua orang dapat melihat Aku.

<sup>12</sup>Buatlah tanda di sekeliling gunung ini sebagai batas yang tak boleh dilewati bangsa itu. Laranglah bangsa itu mendaki gunung, bahkan mendekatinya. Barangsiapa melewati batasnya, akan dihukum mati;

<sup>13</sup>orang itu harus dilempari batu atau dipanah, dan tak boleh disentuh. Ini berlaku baik untuk manusia maupun untuk hewan; semua yang melewati batas itu harus dihukum mati. Pada waktu terdengar bunyi panjang dari trompet, orang-orang itu harus mendaki gunung."

<sup>14</sup>Kemudian Musa turun dari gunung dan menyuruh orang-orang itu bersiap-siap untuk beribadat. Katanya, "Lusa kamu harus siap, dan sementara ini kamu tak boleh bersetubuh." Lalu bangsa itu mulai bersiap-siap dan mencuci pakaian mereka.

<sup>15</sup>(19:14)

<sup>16</sup>Pada hari yang ketiga, diwaktu pagi, ada guruh dan petir. Awan yang tebal muncul di atas gunung dan terdengarlah bunyi trompet yang sangat keras. Semua orang di perkemahan gemetar ketakutan.

<sup>17</sup> Musa membawa mereka keluar untuk bertemu dengan Allah, lalu mereka berdiri di kaki gunung itu.

<sup>18</sup> Seluruh Gunung Sinai ditutupi asap, karena TUHAN turun ke atasnya dalam api. Asap itu mengepul seperti asap dari tempat pembakaran, dan seluruh gunung goncang dengan sangat.

<sup>19</sup> Bunyi trompet menjadi semakin keras. Musa berbicara, dan Allah menjawabnya dengan guruh.

<sup>20</sup> TUHAN turun di atas puncak Gunung Sinai, dan memanggil Musa untuk datang ke puncak gunung itu. Lalu Musa mendaki,

<sup>21</sup> dan TUHAN berkata kepadanya, "Turunlah dan ingatkan orang-orang itu bahwa mereka tak boleh melewati batas untuk datang melihat Aku. Kalau mereka melanggarnya juga, banyak di antara mereka akan mati.

<sup>22</sup> Bahkan imam-imam yang mau mendekati Aku, harus menyucikan diri; kalau tidak, mereka akan Kuhukum."

<sup>23</sup> Kata Musa kepada TUHAN, "Orang-orang itu tak dapat naik, sebab Engkau memerintahkan kami untuk menganggap

gunung ini sebagai tempat yang suci dan memperhatikan batas di sekelilingnya."

<sup>24</sup>Jawab TUHAN, "Turunlah, lalu kembalilah ke sini bersama Harun. Tetapi imam-imam dan rakyat tak boleh melewati batas untuk datang kepada-Ku. Kalau mereka melewatinya, mereka akan Kuhukum."

<sup>25</sup>Lalu turunlah Musa menemui bangsa itu dan disampaikannya pesan TUHAN kepada mereka.

**20**<sup>1</sup>Lalu Allah berbicara, dan inilah kata-kata-Nya,

<sup>2</sup>"Akulah TUHAN Allahmu yang membawa kamu keluar dari Mesir tempat kamu diperbudak.

<sup>3</sup>Jangan menyembah ilah-ilah lain. Sembahlah Aku saja.

<sup>4</sup>Jangan membuat bagi dirimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit, di bumi atau di dalam air di bawah bumi.

<sup>5</sup>Jangan menyembah patung semacam itu, karena Akulah TUHAN Allahmu, dan Aku tak mau disamakan dengan apa pun. Orang-orang yang membenci Aku, Kuhukum sampai kepada keturunan yang ketiga dan keempat.

<sup>6</sup>Tetapi Aku menunjukkan kasih-Ku kepada beribu-ribu keturunan orang-orang yang mencintai Aku dan taat kepada perintah-Ku.

<sup>7</sup>Jangan menyebut nama-Ku dengan sembarangan, sebab Aku, TUHAN Allahmu, menghukum siapa saja yang menyalahgunakan nama-Ku.

<sup>8</sup>Rayakanlah hari Sabat dan hormatilah hari itu sebagai hari yang suci.

<sup>9</sup>Kamu Kuberi enam hari untuk bekerja,

<sup>10</sup>tetapi hari yang ketujuh adalah hari istirahat yang khusus untuk Aku. Pada hari itu tak seorang pun boleh bekerja, baik kamu, maupun anak-anakmu, hamba-hambamu, ternakmu atau orang asing yang tinggal di negerimu.

<sup>11</sup>Dalam waktu enam hari, Aku, TUHAN, membuat bumi, langit, lautan, dan segala yang ada di dalamnya, tetapi pada hari yang ketujuh Aku beristirahat. Itulah sebabnya Aku, TUHAN, memberkati hari Sabat dan menghususkannya bagi diri-Ku.

<sup>12</sup>Hormatilah ayah dan ibumu, supaya kamu sejahtera dan panjang umur di negeri yang akan Kuberikan kepadamu.

<sup>13</sup>Jangan membunuh.

<sup>14</sup> Jangan berzinah.

<sup>15</sup> Jangan mencuri.

<sup>16</sup> Jangan memberi kesaksian palsu tentang orang lain.

<sup>17</sup> Jangan menginginkan kepunyaan orang lain: rumahnya, istrinya, hambahambanya, ternaknya, keledainya, atau apa pun yang dimilikinya."

<sup>18</sup> Ketika orang-orang mendengar guruh dan bunyi trompet, serta melihat kilat dan gunung yang berasap, mereka gemetar ketakutan dan berdiri jauh-jauh.

<sup>19</sup> Kata mereka kepada Musa, "Engkau saja berbicara kepada kami, kami akan mendengarkan; tetapi janganlah Allah berbicara kepada kami, nanti kami mati."

<sup>20</sup> Jawab Musa, "Jangan takut. Allah datang hanya untuk mencobai kamu supaya kamu tetap mentaati-Nya, dan tidak berdosa."

<sup>21</sup> Tetapi orang-orang itu tetap berdiri jauh-jauh, dan hanya Musa mendekati awan gelap di tempat Allah hadir.

<sup>22</sup> TUHAN memerintahkan Musa untuk mengatakan kepada bangsa Israel,

"Kamu telah melihat bagaimana Aku, TUHAN, berbicara kepadamu dari langit.

<sup>23</sup> Jangan membuat bagi dirimu patung-patung perak atau emas untuk kamu puja selain Aku.

<sup>24</sup> Buatlah untuk-Ku sebuah mezbah dari tanah, lalu persembahkanlah di situ domba dan sapiimu untuk kurban bakaran dan kurban perdamaian. Di setiap tempat yang Kutentukan bagimu sebagai tempat untuk beribadat kepada-Ku, Aku akan datang dan memberkati kamu.

<sup>25</sup> Kalau kamu membuat bagi-Ku sebuah mezbah dari batu, jangan membuatnya dari batu pahatan, sebab jika kamu memakai pahat untuk membelah batu, mezbah itu tidak boleh lagi dipakai untuk-Ku.

<sup>26</sup> Jangan membangun mezbah yang tinggi sehingga harus dinaiki dengan tangga, supaya jangan terlihat bagian badanmu yang tidak pantas dilihat."

**21** <sup>1</sup> Lalu TUHAN berkata kepada Musa, "Berilah kepada orang Israel peraturan-peraturan ini:

<sup>2</sup> Kalau kamu membeli seorang budak bangsamu sendiri, ia harus bekerja

untukmu selama enam tahun. Dalam tahun yang ketujuh ia harus dibebaskan dan tidak perlu membayar apa-apa.

<sup>3</sup>Andaikata ia masih bujangan pada waktu menjadi budakmu, maka istrinya tak boleh ikut waktu ia keluar. Tetapi andaikata ia sudah kawin pada waktu menjadi budakmu, istrinya boleh ikut bersama dia.

<sup>4</sup>Kalau tuannya mengawinkan dia dengan seorang perempuan, lalu ia mendapat anak, maka istri dan anaknya itu adalah milik tuannya, dan tak boleh ikut dengan budak itu pada waktu ia dibebaskan.

<sup>5</sup>Tetapi andaikata budak itu menyatakan bahwa ia mencintai istrinya, anak-anaknya, dan tuannya, serta tidak mau dibebaskan,

<sup>6</sup>maka tuannya harus membawa dia ke tempat ibadat. Di sana budak itu disuruh berdiri bersandar pada pintu atau tiang pintu tempat ibadat, dan tuannya harus menindik telinga budak itu. Maka ia akan menjadi budaknya untuk seumur hidup.

<sup>7</sup>Kalau seorang perempuan Ibrani dijual sebagai budak oleh ayahnya, perempuan itu tidak dibebaskan sesudah

enam tahun, jadi berbeda dengan budak laki-laki.

<sup>8</sup>Kalau ia tidak menyenangkan tuannya yang berniat mengawininya, maka ia harus dijual kembali kepada orang tuanya. Perempuan itu tidak boleh dijual kepada orang asing, sebab ia sudah diperlakukan dengan tidak adil oleh tuannya yang tidak menepati janjinya.

<sup>9</sup>Apabila seseorang membeli budak perempuan untuk dijadikan istri anaknya, budak perempuan itu harus diperlakukannya seperti anaknya sendiri.

<sup>10</sup>Kalau anak laki-laki itu kawin lagi, ia tetap berkewajiban untuk memberi makanan dan pakaian serta semua hak seperti biasa kepada istrinya yang pertama.

<sup>11</sup>Kalau ia tidak memenuhi kewajiban itu, ia harus membebaskan istrinya itu tanpa menerima uang tebusan."

<sup>12</sup>"Siapa yang memukul orang lain sampai mati, harus dihukum mati.

<sup>13</sup>Tetapi kalau ia memukul dengan tidak sengaja dan tidak bermaksud membunuh, ia dapat melarikan diri ke suatu tempat yang akan Kutunjukkan

kepadamu, dan di sana ia mendapat perlindungan.

<sup>14</sup>Tetapi kalau seseorang naik darah dan dengan sengaja membunuh orang lain, kemudian lari ke mezbah-Ku untuk mendapat perlindungan, orang itu harus diambil dari mezbah dan dihukum mati.

<sup>15</sup>Siapa yang memukul ayah atau ibunya harus dihukum mati.

<sup>16</sup>Siapa yang menculik seseorang, harus dihukum mati, entah orang itu sudah dijualnya atau masih ada di rumahnya.

<sup>17</sup>Siapa yang mengutuk ayah atau ibunya, harus dihukum mati.

<sup>18</sup>Kalau dalam suatu perkelahian seseorang memukul orang lain dengan batu atau dengan tinjunya, tetapi tidak membunuhnya, ia tidak akan dihukum. Kalau orang yang dipukul itu sampai harus berbaring akibat pukulan itu,

<sup>19</sup>tetapi kemudian bisa bangun dan berjalan kembali dengan tongkat, orang yang memukulnya harus merawatnya sampai sembuh dan memberi ganti rugi selama ia sakit.

<sup>20</sup>Siapa yang memukul budaknya laki-laki atau perempuan sehingga budak itu langsung mati, harus dihukum.

<sup>21</sup>Tetapi kalau budak itu tidak mati dalam satu atau dua hari, tuan itu tidak dihukum. Kerugian yang dialaminya karena kehilangan budaknya itu merupakan hukuman baginya.

<sup>22</sup>Kalau beberapa orang lelaki sedang berkelahi dan salah seorang di antara mereka mendatangkan cedera pada seorang perempuan hamil sehingga ia keguguran, tetapi tidak menderita pada bagian lain, maka orang itu harus membayar denda sebesar yang dituntut suaminya dan disetujui oleh hakim-hakim.

<sup>23</sup>Tetapi kalau perempuan itu kena cedera yang lebih berat, maka hukuman untuk kejahatan itu adalah nyawa ganti nyawa,

<sup>24</sup>mata ganti mata, gigi ganti gigi, tangan ganti tangan, kaki ganti kaki,

<sup>25</sup>luka ganti luka, luka bakar ganti luka bakar, bengkok ganti bengkok.

<sup>26</sup>Siapa yang memukul mata budaknya sampai buta, harus membebaskan budak itu sebagai tebusan untuk matanya.

<sup>27</sup> Kalau seseorang memukul budaknya sampai patah giginya, budak itu harus dibebaskannya sebagai tebusan untuk giginya itu."

<sup>28</sup> "Kalau seekor sapi jantan menanduk seseorang sampai mati, sapi itu harus dibunuh dengan dilempari batu, dan dagingnya tak boleh dimakan, tetapi pemiliknya tidak akan dihukum.

<sup>29</sup> Kalau sapi jantan itu mempunyai kebiasaan menanduk, dan pemiliknya sudah diberi peringatan, tetapi tidak menjaga binatang itu, lalu apabila sapi jantan itu menanduk seseorang sampai mati, maka binatang itu harus dibunuh dengan dilempari batu dan pemiliknya juga harus dihukum mati.

<sup>30</sup> Tetapi kalau pemilik sapi itu diizinkan membayar tebusan, ia harus membayar seberapa banyak yang dituntut untuk menebus nyawanya.

<sup>31</sup> Kalau yang dibunuh itu seorang anak laki-laki atau perempuan, berlaku peraturan itu juga.

<sup>32</sup> Kalau yang terbunuh itu seorang budak laki-laki atau perempuan, pemilik sapi itu harus membayar tiga puluh uang perak kepada pemilik budak itu, dan sapi

jantan itu harus dilempari batu sampai mati.

<sup>33</sup>Siapa yang mengambil tutup dari sebuah sumur atau menggali sumur dan tidak menutupinya, lalu seekor sapi jantan atau keledai jatuh ke dalamnya,

<sup>34</sup>pemilik sumur itu harus membayar ganti rugi kepada pemilik ternak itu, tetapi ia boleh mengambil ternak yang sudah mati itu untuk dirinya.

<sup>35</sup>Kalau sapi jantan seseorang membunuh sapi jantan orang lain, kedua pemiliknya harus menjual ternak yang masih hidup itu dan membagi uangnya. Mereka juga harus membagi daging ternak yang mati itu.

<sup>36</sup>Tetapi kalau sudah diketahui bahwa sapi jantan itu mempunyai kebiasaan menanduk, dan pemiliknya tidak menjaganya, ia harus menggantinya dengan sapi jantan yang masih hidup, dan boleh mengambil ternak yang sudah mati itu untuk dirinya."

**22**<sup>1</sup>"Siapa yang mencuri seekor sapi atau domba lalu memotongnya atau menjualnya, harus mengganti tiap ekor sapi dengan lima ekor sapi dan tiap ekor domba dengan empat ekor domba.

<sup>2</sup> Ia harus mengganti barang yang dicurinya. Kalau ia tidak mempunyai apa-apa, ia sendiri akan dijual sebagai budak untuk mengganti barang yang sudah dicurinya. Kalau yang dicuri itu berupa sapi, keledai atau domba, dan ditemukan pada orang itu dalam keadaan hidup, ia harus mengganti setiap ekor ternak dengan dua ekor ternak. Kalau di waktu malam seorang pencuri tertangkap basah dalam sebuah rumah, lalu ia terbunuh, orang yang membunuhnya itu tidak bersalah. Tetapi kalau hal itu terjadi di waktu siang, orang yang membunuhnya dianggap bersalah.

<sup>3</sup> (22: 2)

<sup>4</sup> (22: 2)

<sup>5</sup> Siapa yang membiarkan ternaknya merumput di ladangnya atau di kebun anggurnya, lalu binatang itu berkeliaran dan makan hasil ladang orang lain, maka pemilik binatang itu harus membayar ganti rugi dengan hasil yang terbaik dari ladang atau kebun anggurnya sendiri.

<sup>6</sup> Siapa yang membuat api di ladangnya sendiri lalu api itu merambat ke ladang orang lain dan membakar habis gandum

yang sedang tumbuh atau berkas-berkas gandum yang baru dipotong, maka orang yang menyalakan api itu harus membayar ganti rugi.

<sup>7</sup>Umpamanya ada orang yang setuju menyimpan titipan berupa uang atau barang berharga. Tetapi kemudian titipan itu dicuri dari rumahnya. Kalau pencurinya kedapatan, ia harus membayar dua kali lipat.

<sup>8</sup>Tetapi kalau pencurinya tidak ditemukan, orang yang dititipi itu harus dibawa ke tempat ibadat, dan di situ ia harus bersumpah bahwa ia tidak mencuri barang yang dititipkan padanya.

<sup>9</sup>Dalam setiap perselisihan tentang milik, entah tentang sapi, keledai, domba, pakaian atau apa saja yang hilang lalu ditemukan kembali, orang-orang yang mengaku sebagai pemiliknya harus dibawa ke tempat ibadat. Orang yang dinyatakan Allah sebagai orang yang bersalah, harus membayar dua kali lipat kepada pemiliknya.

<sup>10</sup>Umpamanya seorang memelihara keledai, sapi, domba atau ternak lain kepunyaan sesamanya. Kemudian ternak

itu mati, terluka atau dirampas musuh, padahal tidak ada saksinya.

<sup>11</sup> Dalam hal itu ia harus pergi ke tempat ibadat dan bersumpah demi nama TUHAN bahwa ia tidak mencuri ternak yang sudah dipercayakan kepadanya. Kalau ia memang tidak mencurinya, pemiliknya harus menanggung kerugian itu, dan orang yang memeliharanya tidak usah membayar ganti rugi.

<sup>12</sup> Kalau ternak itu dicuri orang lain, maka orang yang memeliharanya harus membayar ganti rugi kepada pemiliknya.

<sup>13</sup> Kalau ternak itu diterkam oleh binatang buas, orang yang memeliharanya harus menunjukkan sisa-sisa tulangnya sebagai bukti kepada pemiliknya, tak perlu ia membayar ganti rugi untuk binatang itu.

<sup>14</sup> Kalau seseorang meminjam seekor ternak lalu ternak itu terluka atau mati pada waktu pemiliknya tidak ada di tempat kejadian itu, yang meminjam harus membayar ganti rugi.

<sup>15</sup> Tetapi kalau itu terjadi pada waktu pemiliknya ada di situ, yang meminjam tidak perlu membayar ganti rugi. Kalau

ternak itu ternak sewaan, kerugiannya tertutup oleh ongkos sewa."

<sup>16</sup>"Siapa yang membujuk seorang anak perawan yang belum bertunangan untuk tidur bersamanya, harus membayar mas kawinnya dan mengawini dia.

<sup>17</sup>Tetapi kalau ayahnya tidak mengizinkan lelaki itu kawin dengan anaknya, lelaki itu harus membayar kepada ayah itu uang sebanyak mas kawin untuk seorang anak perawan.

<sup>18</sup>Setiap perempuan yang melakukan sihir harus dibunuh.

<sup>19</sup>Orang yang bersetubuh dengan binatang harus dibunuh.

<sup>20</sup>Siapa yang mempersembahkan kurban kepada ilah-ilah lain kecuali kepada Aku, TUHAN, harus dihukum mati.

<sup>21</sup>Janganlah menindas atau berlaku tidak adil terhadap orang asing; ingatlah bahwa dahulu kamu pun orang asing di Mesir.

<sup>22</sup>Jangan memperlakukan janda atau anak yatim piatu dengan sewenang-wenang.

<sup>23</sup> Kalau kamu menjahati mereka, Aku, TUHAN akan mendengar mereka bila mereka berseru minta tolong kepada-Ku.

<sup>24</sup> Aku akan marah dan membunuh kamu dalam perang, sehingga istri-istrimu menjadi janda, dan anak-anakmu menjadi yatim.

<sup>25</sup> Kalau kamu meminjamkan uang kepada seorang miskin dari antara bangsa-Ku, janganlah bertindak seperti penagih hutang yang menuntut bunga.

<sup>26</sup> Kalau kamu mengambil jubah orang lain sebagai jaminan hutangnya, jubah itu harus kamu kembalikan sebelum matahari terbenam,

<sup>27</sup> sebab kain itu adalah milik satu-satunya untuk menghangatkan tubuhnya. Kalau tidak dikembalikan kepadanya, apalagi yang harus dipakainya untuk selimut waktu tidur? Kalau ia berseru minta tolong kepada-Ku, maka Aku akan mendengarnya karena Aku berbelaskasihan.

<sup>28</sup> Jangan menyumpahi Allah dan jangan mengutuk pemimpin bangsamu.

<sup>29</sup> Pada waktu yang ditentukan, persembahkanlah kepada-Ku sebagian dari hasil gandummu, air anggurmu

dan minyak zaitunmu. Serahkanlah kepada-Ku anak-anakmu laki-laki yang sulung,

<sup>30</sup>juga sapi dan domba jantan yang pertama lahir. Biarkan binatang-binatang itu tinggal pada induknya selama tujuh hari, lalu serahkanlah kepada-Ku pada hari yang kedelapan.

<sup>31</sup>Kamu umat-Ku, sebab itu binatang apa pun yang diterkam oleh binatang buas, tak boleh kamu makan dagingnya; berikan itu kepada anjing-anjing."

**23**<sup>1</sup>"Jangan menyebarkan kabar bohong, dan jangan menolong orang yang jahat yang memberi kesaksian yang tidak benar.

<sup>2</sup>Jangan ikut-ikutan dengan kebanyakan orang kalau mereka berbuat salah atau menyelewengkan hukum dengan memberi kesaksian yang tidak benar.

<sup>3</sup>Jangan membeda-bedakan orang dalam perkara pengadilan, walaupun yang diadili itu orang miskin.

<sup>4</sup>Kalau kamu kebetulan melihat sapi atau keledai musuhmu tersesat, bawalah kembali kepada pemiliknya.

<sup>5</sup>Kalau keledai musuhmu jatuh karena berat bebannya, tolonglah dia menegakkan keledai itu; jangan tinggalkan begitu saja.

<sup>6</sup>Perlakukanlah orang miskin dengan adil kalau ia datang mengajukan perkaranya ke pengadilan.

<sup>7</sup>Jauhkanlah tuduhan palsu dan jangan menyebabkan orang yang tidak bersalah dihukum mati, karena Aku tidak membenarkan orang yang melakukan kejahatan semacam itu.

<sup>8</sup>Jangan menerima uang suap, sebab uang suap itu membuat orang menjadi buta terhadap yang benar dan merugikan orang-orang yang tidak bersalah.

<sup>9</sup>Jangan memperlakukan orang asing dengan sewenang-wenang; kamu tahu bagaimana rasanya menjadi orang asing, sebab dahulu kamu pun orang asing di Mesir."

<sup>10</sup>"Enam tahun lamanya kamu boleh menanami ladangmu dan mengambil apa yang dihasilkannya.

<sup>11</sup>Tetapi pada tahun yang ketujuh tanah itu harus kamu biarkan. Selama tahun itu kamu tak boleh mengumpulkan apa yang tumbuh dengan sendirinya

di ladangmu. Biarkan itu untuk orang miskin, dan sisanya untuk binatang liar. Buatlah begitu juga dengan kebun anggur dan pohon-pohon zaitunmu.

<sup>12</sup>Enam hari dalam satu minggu kamu boleh bekerja, tetapi pada hari yang ketujuh kamu harus beristirahat, supaya ternakmu, budak-budak dan orang-orang asing yang bekerja untukmu dapat beristirahat juga.

<sup>13</sup>Perhatikanlah segala yang telah Kukatakan kepadamu. Jangan memuja ilah-ilah lain, bahkan menyebut namanya pun tak boleh."

<sup>14</sup>"Setiap tahun kamu harus mengadakan tiga perayaan untuk menghormati Aku.

<sup>15</sup>Dalam bulan Abib, pada waktu yang ditetapkan, kamu harus merayakan Pesta Roti Tak Beragi dengan cara yang telah Kuperintahkan kepadamu, sebab dalam bulan itu kamu meninggalkan Mesir. Jangan makan roti yang dibuat pakai ragi selama perayaan tujuh hari itu. Setiap kali kamu datang beribadat kepada-Ku, kamu harus membawa persembahan.

<sup>16</sup>Rayakanlah Pesta Panen pada waktu kamu mulai menuai hasil pertama ladangmu. Rayakanlah Pesta Pondok Daun pada akhir tahun waktu kamu mengumpulkan hasil kebun anggur dan kebun buah-buahan.

<sup>17</sup>Setiap tahun waktu diadakan ketiga perayaan itu, semua orang laki-laki harus datang beribadat kepada-Ku, TUHAN Allahmu.

<sup>18</sup>Jangan mempersembahkan roti yang beragi pada waktu kamu mengurbankan ternak kepada-Ku. Lemak ternak yang dikurbankan kepada-Ku selama perayaan-perayaan itu tidak boleh ditinggalkan sampai besok paginya.

<sup>19</sup>Setiap tahun kamu harus membawa ke rumah TUHAN Allahmu gandum pertama yang kamu tuai. Daging anak domba atau anak kambing tak boleh dimasak dengan air susu induknya."

<sup>20</sup>"Aku akan mengutus malaikat-Ku mendahului kamu untuk melindungi kamu dalam perjalanan dan membawa kamu ke tempat yang Kusediakan.

<sup>21</sup>Perhatikanlah dan taatilah dia. Jangan berontak terhadapnya karena ia

utusan-Ku, dan ia tak akan mengampuni pelanggaranmu.

<sup>22</sup>Kalau kamu taat kepadanya dan melakukan segala yang Kuperintahkan, Aku akan berperang melawan semua musuhmu.

<sup>23</sup>Malaikat-Ku akan mendahului kamu dan membawa kamu ke negeri bangsa Amori, Het, Feris, Kanaan, Hewi dan Yebus, dan mereka akan Kubinasakan.

<sup>24</sup>Jangan menyembah patung-patung pelindung mereka dan jangan meniru cara mereka beribadat. Hancurkanlah patung-patung pelindung mereka itu dan patahkan tiang-tiang batu yang mereka pakai untuk beribadat.

<sup>25</sup>Kalau kamu menyembah Aku, TUHAN Allahmu, kamu akan Kuberkati dengan makanan dan minuman, dan segala penyakit akan Kujauhkan daripadamu.

<sup>26</sup>Di negerimu tak akan ada wanita yang keguguran atau mandul. Kamu akan Kuberi umur yang panjang.

<sup>27</sup>Bangsa-bangsa yang kamu datangi akan Kubuat ketakutan terhadap-Ku; mereka akan Kujadikan kalang kabut; semua musuhmu akan berbalik dan lari.

<sup>28</sup> Musuh-musuhmu akan Kukacaubalaukan, dan bangsa-bangsa Hewi, Kanaan dan Het Kuusir dari hadapanmu supaya kamu dapat maju.

<sup>29</sup> Mereka tak akan Kuusir sekaligus dalam waktu satu tahun, supaya tanah itu jangan terlantar, dan binatang buas jangan merajalela.

<sup>30</sup> Mereka akan Kuusir sebagian-sebagian, sampai orang-orangmu sudah cukup banyak untuk menduduki tanah itu.

<sup>31</sup> Batas-batas negerimu akan Kutetapkan dari Teluk Akaba sampai ke Sungai Efrat, dan dari Laut Tengah sampai ke padang gurun. Kamu Kuberi kuasa atas penduduk negeri itu, sehingga mereka dapat kamu usir pada waktu kamu maju merebut tanah itu.

<sup>32</sup> Jangan membuat perjanjian dengan orang-orang itu atau dengan ilah-ilah mereka.

<sup>33</sup> Jangan biarkan orang-orang itu tinggal di negerimu, supaya kamu jangan menyembah ilah-ilah mereka dan berdosa terhadap-Ku. Kalau kamu

menyembah ilah-ilah mereka, kamu jatuh ke dalam perangkap maut."

**24**<sup>1</sup> Kemudian TUHAN berkata kepada Musa, "Naiklah untuk menghadap Aku, engkau bersama Harun, Nadab dan Abihu, dan tujuh puluh pemimpin bangsa, dan sujudlah menyembah Aku dari jauh.

<sup>2</sup> Hanya engkau sendiri boleh datang mendekati Aku. Yang lain tak boleh datang dekat-dekat, dan rakyat malah tidak boleh mendaki gunung ini."

<sup>3</sup> Lalu Musa pergi dan mengumumkan kepada bangsa itu semua perintah dan peraturan TUHAN. Mereka semua menjawab dengan serentak, "Kami mau melakukan semua yang dikatakan TUHAN."

<sup>4</sup> Sesudah itu Musa menulis semua perintah TUHAN. Besoknya pagi-pagi, didirikannya sebuah mezbah dengan dua belas tugu di kaki gunung itu; setiap tugu mewakili salah satu suku Israel.

<sup>5</sup> Lalu Musa mengutus beberapa orang muda, dan mereka mempersembahkan kurban bakaran untuk TUHAN serta memotong beberapa ekor sapi untuk kurban perdamaian.

<sup>6</sup>Sebagian dari darah sapi itu diambil Musa dan dituangkannya ke dalam baskom-baskom. Sebagian lagi dituangkannya di atas mezbah.

<sup>7</sup>Kemudian diambilnya buku perjanjian yang bertuliskan perintah-perintah TUHAN, dan dibacakannya dengan suara nyaring bagi bangsa itu. Kata mereka, "Kami mau mentaati TUHAN dan melakukan segala perintah-Nya."

<sup>8</sup>Lalu Musa mengambil darah yang ada di dalam baskom-baskom itu dan menyiramkannya ke atas rakyat. Katanya, "Darah ini meneguhkan perjanjian yang diikat TUHAN dengan kamu berdasarkan perintah-perintah-Nya."

<sup>9</sup>Kemudian Musa, Harun, Nadab, Abihu dan tujuh puluh pemimpin itu mendaki gunung,

<sup>10</sup>dan mereka melihat Allah Israel berdiri di atas sesuatu seperti rantai dari batu nilam, dan biru seperti langit yang cerah.

<sup>11</sup>Para pemimpin Israel itu sudah melihat Allah; walaupun begitu mereka tidak dibinasakan-Nya. Sesudah itu mereka makan dan minum.

<sup>12</sup>Kemudian TUHAN berkata kepada Musa, "Datanglah kepada-Ku di atas gunung. Di situ akan Kuberikan kepadamu dua batu yang Kutulisi dengan semua hukum-Ku. Semua hukum itu Kuberikan untuk pengajaran bagi bangsa itu."

<sup>13</sup>Lalu Musa dan Yosua pembantunya bersiap-siap dan Musa mendaki gunung kediaman TUHAN itu.

<sup>14</sup>Musa telah berpesan kepada para pemimpin Israel, "Tunggulah di perkemahan ini sampai kami kembali. Harun dan Hur ada bersama kamu di sini. Siapa ada persoalan, boleh menghadap mereka untuk mendapat penyelesaian."

<sup>15</sup>Musa mendaki Gunung Sinai, lalu ia ditutupi segumpal awan.

<sup>16</sup>Cahaya kehadiran TUHAN turun di atas gunung itu dan orang Israel melihatnya seperti api yang menyala di puncak gunung. Enam hari lamanya awan menutupi gunung itu, dan pada hari yang ketujuh TUHAN memanggil Musa dari awan itu.

<sup>17</sup>(24:16)

<sup>18</sup>Lalu Musa terus mendaki sampai ia masuk ke dalam awan itu. Empat puluh

hari empat puluh malam Musa tinggal di situ.

**25** <sup>1</sup>TUHAN berkata kepada Musa,  
<sup>2</sup>"Suruhlah orang Israel membawa persembahan kepada-Ku. Siapa yang tergerak hatinya, harus membawa persembahan

<sup>3</sup>berupa: emas, perak dan perunggu;

<sup>4</sup>kain linen halus, kain wol biru, ungu dan merah, kain dari bulu kambing,

<sup>5</sup>kulit domba jantan yang diwarnai merah, kulit halus, kayu akasia,

<sup>6</sup>minyak untuk lampu, rempah-rempah untuk minyak upacara dan untuk dupa yang harum,

<sup>7</sup>macam-macam batu permata untuk ditatah pada efod dan tutup dada Imam Agung.

<sup>8</sup>Suruhlah bangsa itu membuat sebuah kemah untuk-Ku, supaya Aku dapat tinggal di tengah mereka.

<sup>9</sup>Kemah dan perlengkapannya harus mereka buat menurut rencana yang akan Kutunjukkan kepadamu."

<sup>10</sup>"Buatlah sebuah peti dari kayu akasia yang panjangnya 110 sentimeter, lebar dan tingginya masing-masing 66 sentimeter.

<sup>11</sup> Lapsi bagian dalam dan luarnya dengan emas murni dan buatlah bingkainya dari emas.

<sup>12</sup> Untuk kayu pengusungnya, buatlah empat gelang emas dan kaitkan pada keempat kakinya, dua gelang pada setiap sisinya.

<sup>13</sup> Buatlah juga pengusungnya dari kayu akasia dan lapsi itu dengan emas,

<sup>14</sup> lalu masukkan kayu pengusung itu ke dalam gelangya pada tiap sisi peti itu.

<sup>15</sup> Kayu pengusung itu harus tetap ada dalam gelang-gelang itu, dan tak boleh dikeluarkan.

<sup>16</sup> Lalu di dalam peti itu harus kauletakkan kedua batu dengan perintah-perintah yang akan Kuberikan kepadamu.

<sup>17</sup> Buatlah tutup peti itu dari emas murni, panjangnya 110 sentimeter dan lebarnya 66 sentimeter.

<sup>18</sup> Buatlah dua kerub dari emas tempaan,

<sup>19</sup> satu pada setiap ujung tutup peti itu. Kedua kerub itu harus dijadikan satu bagian dengan tutupnya,

<sup>20</sup> dan dibuat saling berhadapan dengan sayap yang terbentang di atas peti itu.

<sup>21</sup> Taruhlah kedua batu di dalam peti itu dan pasanglah tutupnya di atasnya.

<sup>22</sup> Di tempat itu Aku akan bertemu dengan engkau, dan dari atas tutupnya, di antara kedua kerub itu, engkau akan Kuberi hukum-hukum-Ku untuk bangsa Israel."

<sup>23</sup> "Buatlah sebuah meja dari kayu akasia yang panjangnya 88 sentimeter, lebarnya 44 sentimeter, dan tingginya 66 sentimeter.

<sup>24</sup> Lapisilah dengan emas murni dan pasang sebuah bingkai emas sekelilingnya.

<sup>25</sup> Buatlah pinggir meja selebar 7,5 sentimeter dan beri batas emas sekeliling pinggir itu.

<sup>26</sup> Buatlah empat gelang dari emas dan pasanglah itu di keempat sudut pada kakinya, di dekat tepinya.

<sup>27</sup> Gelang itu untuk menahan kayu pengusungnya supaya meja itu bisa digotong.

<sup>28</sup> Kayu pengusung itu harus dibuat dari kayu akasia dan dilapisi dengan emas.

<sup>29</sup> Buatlah piring-piring, cangkir-cangkir, kendi-kendi dan mangkuk-mangkuk untuk persembahan air anggur. Semua

perlengkapan meja itu harus dibuat dari emas murni.

<sup>30</sup>Meja itu harus ditaruh di depan Peti Perjanjian, dan di atas meja itu harus selalu tersedia roti sajian."

<sup>31</sup>"Buatlah kaki lampu dari emas murni. Alas dan pegangannya harus dibuat dari emas tempaan; bunga-bunga hiasan, termasuk kuncup dan kelopakunya harus jadi satu dengan alas dan pegangannya.

<sup>32</sup>Pada pegangan itu harus dibuat enam cabang, tiga cabang pada setiap sisinya.

<sup>33</sup>Pada setiap cabangnya harus dibuat hiasan berupa tiga bunga badam dengan kuncup dan kelopakunya.

<sup>34</sup>Pada pegangannya harus dibuat hiasan berupa empat bunga badam dengan kuncup dan kelopakunya.

<sup>35</sup>Di bawah setiap pasang cabang itu harus dibuat satu kuncup.

<sup>36</sup>Seluruh kaki lampu itu dengan kuncup-kuncup dan cabang-cabangnya harus dibuat dari satu potong emas tempaan murni.

<sup>37</sup>Buatlah tujuh lampu pada kaki lampu itu dan pasanglah begitu rupa sehingga cahayanya jatuh ke depan.

<sup>38</sup>Buatlah alat untuk membersihkan sumbu pelita dan talamnya juga dari emas murni.

<sup>39</sup>Pakailah tiga puluh lima kilogram emas murni untuk membuat kaki lampu itu dengan segala perlengkapannya.

<sup>40</sup>Jagalah supaya kaki lampu itu dibuat menurut contoh yang Kutunjukkan kepadamu di atas gunung ini."

**26**<sup>1</sup>"Buatlah Kemah untuk-Ku dari sepuluh potong kain linen halus, ditenun dengan wol biru, ungu dan merah. Sulamlah kain itu dengan gambar kerub.

<sup>2</sup>Setiap potong harus sama ukurannya, panjangnya dua belas meter dan lebarnya dua meter.

<sup>3</sup>Lima potong kain harus disambung menjadi satu layar, dan lima potong lainnya harus dibuat begitu juga.

<sup>4</sup>Buatlah sangkutan dari kain biru pada pinggir kedua layar itu,

<sup>5</sup>lima puluh sangkutan pada masing-masing layar.

<sup>6</sup>Buatlah lima puluh kait emas untuk menyambung kedua layar itu supaya dapat disatukan.

<sup>7</sup> Untuk atap Kemah itu buatlah sebelas potong kain dari bulu kambing.

<sup>8</sup> Setiap potong harus sama ukurannya, panjangnya tiga belas meter dan lebarnya dua meter.

<sup>9</sup> Lima potong harus disambung menjadi satu layar, dan enam potong lainnya harus dibuat begitu juga. Sambungan yang keenam harus dilipat dua untuk menutupi bagian depan Kemah.

<sup>10</sup> Pasanglah lima puluh sangkutan pada pinggir layar yang pertama dan lima puluh sangkutan pada pinggir layar yang kedua.

<sup>11</sup> Buatlah lima puluh kait dari perunggu dan kaitkan kepada sangkutan itu supaya kedua layar itu dapat disatukan menjadi atap Kemah.

<sup>12</sup> Setengah potong kain yang selebihnya adalah untuk menutupi bagian belakang Kemah.

<sup>13</sup> Kelebihan kain selebar lima puluh sentimeter sepanjang Kemah harus dibiarkan menutupi sisi Kemah itu.

<sup>14</sup> Buatlah dua tutup untuk bagian luar Kemah, satu dari kulit domba jantan yang diwarnai merah dan satu lagi dari kulit halus.

<sup>15</sup> Buatlah rangka-rangka Kemah yang tegak lurus dari kayu akasia.

<sup>16</sup> Setiap rangka tingginya empat meter dan lebarnya 66 sentimeter.

<sup>17</sup> Pada setiap rangka ada dua patok yang sepasang, sehingga rangka-rangka itu dapat disambung satu dengan yang lain.

<sup>18</sup> Untuk bagian selatan Kemah, buatlah dua puluh rangka,

<sup>19</sup> dengan empat puluh alasnya dari perak, dua di bawah setiap rangka untuk kedua patoknya.

<sup>20</sup> Untuk bagian utara Kemah, buatlah dua puluh rangka

<sup>21</sup> dengan empat puluh alasnya dari perak, dua di bawah setiap rangka.

<sup>22</sup> Untuk bagian belakang Kemah sebelah barat, buatlah enam rangka

<sup>23</sup> dan dua rangka untuk sudut-sudutnya.

<sup>24</sup> Rangka-rangka sudut itu harus dihubungkan pada bagian kakinya, terus sampai di bagian atasnya. Kedua rangka yang membentuk sudutnya harus dibuat dengan cara itu.

<sup>25</sup> Jadi semuanya ada delapan rangka dengan enam belas alas perak, dua di bawah setiap rangka.

<sup>26</sup> Buatlah lima belas kayu lintang dari kayu akasia, lima untuk rangka-rangka pada satu sisi Kemah,

<sup>27</sup> lima untuk sisi yang lain, dan lima lagi untuk sisi Kemah bagian belakang sebelah barat.

<sup>28</sup> Kayu lintang yang tengah harus dipasang setinggi setengah rangka, dari ujung ke ujung Kemah itu.

<sup>29</sup> Rangka Kemah dan kayu-kayu lintang itu harus dilapisi dengan emas. Gelang-gelang untuk menahan kayu-kayu itu harus dibuat dari emas.

<sup>30</sup> Dirikanlah Kemah itu menurut rencana yang Kutunjukkan kepadamu di atas gunung ini.

<sup>31</sup> Buatlah sebuah kain pintu dari linen halus yang ditenun dengan wol biru, ungu dan merah. Sulamlah kain itu dengan gambar kerub.

<sup>32</sup> Gantungkan kain pintu itu pada empat tiang kayu akasia yang berlapis emas dengan kait emas dan dipasang atas empat alas perak.

<sup>33</sup>Tempatkan kain itu di bawah deretan kait pada atap Kemah. Di belakang kain itu harus diletakkan Peti Perjanjian yang berisi kedua batu itu. Kain itu memisahkan Ruang Suci dari Ruang Mahasuci.

<sup>34</sup>Letakkan tutup Peti Perjanjian di atas petinya.

<sup>35</sup>Meja persembahan harus ditempatkan di luar Ruang Mahasuci di bagian utara, dan kaki lampu di bagian selatan dalam Kemah itu.

<sup>36</sup>Buatlah tirai untuk pintu Kemah dari kain linen halus yang ditenun dengan wol biru, ungu dan merah, dihias dengan sulaman.

<sup>37</sup>Untuk tirai itu harus dibuat lima tiang dari kayu akasia yang dilapisi dengan emas dan dihubungkan dengan lima kait emas. Buatlah lima buah alas dari perunggu untuk tiang-tiang itu."

**27**<sup>1</sup>"Buatlah sebuah mezbah dari kayu akasia. Bentuknya persegi, panjangnya dan lebarnya masing-masing 2,2 meter dan tingginya 1,3 meter.

<sup>2</sup>Pada setiap sudut atasnya harus dibuat tanduk-tanduk yang jadi satu

dengan mezbah. Seluruhnya harus dilapisi dengan perunggu.

<sup>3</sup>Buatlah kuali-kuali, sekop, mangkuk-mangkuk, garpu-garpu dan tempat api. Semua perlengkapan itu harus dibuat dari perunggu.

<sup>4</sup>Buatlah anyaman kawat dari perunggu dan pasanglah empat gelang untuk kayu pengusung pada keempat sudut bawahnya.

<sup>5</sup>Tinggi anyaman kawat itu harus setengah dari tinggi mezbah. Anyaman kawat itu harus dililitkan pada mezbah bagian bawah.

<sup>6</sup>Buatlah dua kayu pengusung dari kayu akasia berlapis perunggu,

<sup>7</sup>dan masukkan ke dalam gelang-gelang di kedua sisi mezbah sewaktu mengusung mezbah itu.

<sup>8</sup>Buatlah mezbah itu dari papan dan berongga bagian dalamnya, menurut rencana yang Kutunjukkan kepadamu di atas gunung ini."

<sup>9</sup>"Buatlah pelataran sekeliling Kemah-Ku yang dipagari layar dari kain linen halus. Di bagian selatan, layar itu panjangnya 44 meter,

<sup>10</sup>ditahan oleh dua puluh tiang perunggu, masing-masing dengan alas perunggu, dan kait serta sangkutnya dari perak.

<sup>11</sup>Buatlah seperti itu juga di bagian utara.

<sup>12</sup>Di sebelah barat, layar itu panjangnya 22 meter, dengan sepuluh tiang dan sepuluh alas.

<sup>13</sup>Di bagian timur, yang ada pintunya, panjang layar itu juga 22 meter.

<sup>14</sup>Di kiri kanan pintu itu harus dipasang layar, masing-masing panjangnya 6,6 meter dengan tiga tiang dalam tiga alas.

<sup>15</sup>(27:14)

<sup>16</sup>Untuk pintunya harus dipasang tirai sepanjang 9 meter dari linen halus yang ditenun dengan wol biru, ungu dan merah, dan dihias dengan sulaman. Untuk menahan kain pintu itu harus dibuat empat tiang dengan empat alas.

<sup>17</sup>Semua tiang di sekeliling pekarangan itu harus dihubungkan satu sama lain dengan sangkutan perak; kaitnya harus dari perak dan alasnya dari perunggu.

<sup>18</sup>Layar di sekeliling pelataran itu panjangnya 44 meter, lebarnya 22 meter dan tingginya 2,2 meter. Layarnya harus

dibuat dari kain linen halus dan alasnya dari perunggu.

<sup>19</sup>Seluruh perlengkapan yang dipakai dalam Kemah, semua patok untuk Kemah dan untuk layarnya harus dibuat dari perunggu."

<sup>20</sup>"Suruhlah orang Israel membawa minyak zaitun yang murni dan paling baik untuk lampu di dalam Kemah-Ku supaya dapat dipasang dan menyala terus.

<sup>21</sup>Harun dan anak-anaknya harus mengurus lampu itu dari petang sampai pagi di tempat Aku hadir, di luar kain yang tergantung di depan Peti Perjanjian. Perintah itu harus dilakukan untuk selama-lamanya oleh orang Israel dan keturunannya."

**28**<sup>1</sup>"Panggillah Harun abangmu beserta anak-anaknya Nadab, Abihu, Eleazar dan Itamar, dan khususkanlah mereka supaya dapat melayani Aku sebagai imam.

<sup>2</sup>Buatlah pakaian imam untuk Harun, supaya ia kelihatan terhormat.

<sup>3</sup>Panggillah semua tukang jahit yang telah Kuberi keahlian. Suruhlah mereka membuat pakaian Harun supaya ia

dapat dikhususkan untuk melayani Aku sebagai imam.

<sup>4</sup>Suruhlah mereka juga membuat tutup dada, efod, jubah, kemeja bersulam, serban dan ikat pinggang. Pakaian imam itu harus mereka buat untuk Harun abangmu dan anak-anaknya supaya dapat melayani Aku sebagai imam.

<sup>5</sup>Pakaian itu harus mereka buat dari wol biru, ungu dan merah, benang emas dan linen halus. Selain itu efod harus dihias dengan sulaman.

<sup>6</sup>(28: 5)

<sup>7</sup>Dua tali bahu pengikat efod harus dijahitkan pada sisinya.

<sup>8</sup>Sebuah ikat pinggang tenunan halus dari bahan yang sama harus dijahitkan pada efod itu supaya menjadi satu bagian.

<sup>9</sup>Ambillah dua batu delima. Carilah seorang pandai emas yang ahli untuk mengukir pada batu itu nama-nama kedua belas anak Yakub menurut urutan umurnya, enam nama pada setiap batu. Lalu kedua batu permata itu harus dipasang dalam bingkai emas dan ditaruh pada tali bahu efod sebagai tanda peringatan akan kedua belas suku

Israel. Dengan cara itu Harun membawa nama mereka di bahunya, sehingga Aku, TUHAN, selalu ingat kepada mereka.

<sup>10</sup>(28: 9)

<sup>11</sup>(28: 9)

<sup>12</sup>(28: 9)

<sup>13</sup>Selain kedua bingkai emas itu

<sup>14</sup>harus dibuat juga dua rantai dari emas murni yang dipilin seperti tali, untuk dipasang pada bingkai emas itu."

<sup>15</sup>"Buatlah bagi Imam Agung sebuah tutup dada untuk dipakai pada waktu ia mau mengetahui kehendak Allah. Bahan dan sulaman tutup dada itu harus sama dengan bahan dan sulaman efod.

<sup>16</sup>Bentuknya persegi dan dilipat dua, panjang dan lebarnya masing-masing 22 sentimeter.

<sup>17</sup>Pasanglah empat baris batu permata pada tutup dada itu. Di baris pertama batu delima, topas dan baiduri sepah.

<sup>18</sup>Di baris kedua batu zamrud, batu nilam dan intan.

<sup>19</sup>Di baris ketiga batu lazuardi, batu akik dan batu kecubung.

<sup>20</sup>Di baris keempat batu pirus, yakut dan ratna cempaka. Kedua belas permata itu harus diikat dengan emas.

<sup>21</sup> Pada setiap permata harus diukir salah satu nama dari kedua belas anak Yakub sebagai tanda peringatan akan suku-suku Israel.

<sup>22</sup> Buatlah untuk tutup dada itu dua rantai dari emas murni yang dipilin seperti tali.

<sup>23</sup> Buatlah juga dua gelang emas dan pasanglah di kedua ujung atas tutup dada itu

<sup>24</sup> lalu masukkan kedua rantai emas itu ke dalam gelang-gelang tadi.

<sup>25</sup> Kedua ujung lain dari rantai itu harus diikat pada kedua bingkai, supaya tutup dada itu dapat dihubungkan dengan bagian depan tali bahu efod.

<sup>26</sup> Buatlah dua gelang emas lagi, lalu pasanglah pada tutup dada itu di ujung bawah bagian dalamnya yang kena efod.

<sup>27</sup> Sesudah itu, buatlah dua gelang emas lagi dan pasanglah di bagian depan kedua tali bahu efod dekat sambungan jahitannya agak ke bawah, di sebelah atas ikat pinggang dari tenunan halus.

<sup>28</sup> Gelang tutup dada harus dihubungkan dengan tali biru pada gelang efod supaya tutup dada itu tetap ada di atas ikat pinggang dan tidak terlepas.

<sup>29</sup> Pada waktu Harun masuk ke tempat suci, ia harus membawa nama-nama suku-suku Israel yang terukir pada tutup dadanya, supaya Aku, TUHAN, selalu ingat kepada umat-Ku.

<sup>30</sup> Taruhlah Urim dan Tumim di dalam tutup dada itu untuk dipakai Harun kalau ia menghadap Aku. Pada saat-saat seperti itu ia harus selalu memakai tutup dada, supaya ia dapat mengetahui kehendak-Ku untuk umat Israel."

<sup>31</sup> "Jubah yang dipakai di atas efod harus seluruhnya terbuat dari wol biru.

<sup>32</sup> Lubang lehernya diperkuat dengan pita tenunan supaya tidak mudah koyak.

<sup>33</sup> Di sekeliling pinggir bawahnya harus dibuat hiasan berupa buah delima dari wol biru, ungu dan merah, diselang-seling dengan kelintingan dari emas.

<sup>34</sup> (28: 33)

<sup>35</sup> Jubah itu harus dipakai Harun kalau ia bertugas sebagai imam. Pada waktu ia datang ke hadapan-Ku di Ruang Suci atau meninggalkan tempat itu, akan terdengar bunyi kelintingan itu, supaya ia jangan mati.

<sup>36</sup> Buatlah sebuah hiasan dari emas murni dan ukirkan kata-kata 'Dikhususkan untuk TUHAN'.

<sup>37</sup> Ikatkan itu pada serban dengan tali biru.

<sup>38</sup> Hiasan emas itu harus dipasang Harun pada dahinya supaya Aku, TUHAN, mau menerima semua persembahan yang dibawa orang Israel kepada-Ku, walaupun dalam membawa persembahan itu mereka telah berbuat kesalahan.

<sup>39</sup> Kemeja Harun harus ditenun dari linen halus. Buatlah juga sebuah serban dari linen halus dan ikat pinggang yang disulam.

<sup>40</sup> Buatlah kemeja, ikat pinggang dan serban untuk anak-anak Harun supaya mereka kelihatan terhormat.

<sup>41</sup> Kenakanlah pakaian itu pada Harun saudaramu dan anak-anaknya. Minyakilah mereka dengan minyak zaitun; dengan itu mereka ditahbiskan dan dikhususkan untuk melayani Aku sebagai imam.

<sup>42</sup> Lalu buatlah untuk mereka celana pendek dari kain linen, panjangnya dari pinggang sampai ke paha untuk

menutupi bagian badan yang tidak pantas dilihat.

<sup>43</sup>Celana itu harus selalu mereka pakai pada waktu masuk ke dalam Kemah-Ku atau mendekati mezbah untuk melakukan ibadat sebagai imam di Ruang Suci, supaya mereka tidak mati karena terlihat bagian badan mereka yang kurang pantas dilihat. Peraturan itu tetap berlaku untuk Harun dan keturunannya."

**29**<sup>1</sup>"Beginilah cara mentahbiskan Harun dan anak-anaknya supaya mereka dapat melayani Aku sebagai imam. Ambillah seekor sapi jantan muda dan dua ekor domba jantan yang tidak ada cacatnya.

<sup>2</sup>Dari tepung terigu yang paling baik, buatlah adonan tanpa ragi. Sebagian adonan itu harus dibuat roti dengan minyak zaitun, sebagian lagi tanpa minyak, dan sisanya dibuat kue yang dioles dengan minyak.

<sup>3</sup>Taruhlah dalam bakul dan persembahkan itu kepada-Ku bersama-sama dengan kurban sapi jantan dan kedua ekor domba jantan.

<sup>4</sup>Suruhlah Harun dan anak-anaknya datang ke pintu Kemah-Ku dan membasuh diri.

<sup>5</sup>Kenakanlah pakaian imam pada Harun: kemeja, efod, jubah yang menutupi efod, tutup dada dan ikat pinggang.

<sup>6</sup>Taruhlah serban di kepalanya dan sematkan pada serban itu hiasan emas dengan ukiran 'Dikhususkan untuk TUHAN'.

<sup>7</sup>Lalu ambillah minyak upacara, tuangkan di atas kepalanya dan minyakilah dia.

<sup>8</sup>Sesudah itu, suruhlah anak-anaknya datang dan kenakanlah kemeja

<sup>9</sup>dan ikat pinggang pada mereka, lalu taruhlah serban di kepala mereka. Begitulah caranya mentahbiskan Harun dan anak-anaknya. Mereka dan keturunan mereka harus melayani Aku sebagai imam untuk selama-lamanya.

<sup>10</sup>Kemudian sapi jantan itu harus kaubawa ke depan Kemah-Ku. Harun dan anak-anaknya harus meletakkan tangan mereka di atas kepala binatang itu.

<sup>11</sup> Potonglah sapi jantan itu di hadapan-Ku, di pintu Kemah.

<sup>12</sup> Ambillah sebagian darah sapi itu dan oleskan dengan jarimu pada tanduk-tanduk mezbah. Sisa darah itu harus kautuangkan ke bagian bawah mezbah.

<sup>13</sup> Sesudah itu ambillah semua lemak yang menutupi isi perutnya, bagian yang paling baik dari hati dan kedua ginjal dengan lemaknya dan taruhlah semua itu di atas mezbah dan bakarlah untuk persembahan bagi-Ku.

<sup>14</sup> Daging, kulit dan usus sapi jantan itu harus dibakar di luar perkemahan. Itulah persembahan untuk pengampunan dosa para imam.

<sup>15</sup> Kemudian ambillah salah seekor dari domba jantan itu. Harun dan anak-anaknya harus meletakkan tangan mereka di atas kepala binatang itu.

<sup>16</sup> Lalu potonglah binatang itu, ambil darahnya dan siramkan pada keempat sisi mezbah.

<sup>17</sup> Domba jantan itu harus dipotong-potong. Isi perut dan pahanya harus dicuci dan ditaruh di atas kepalanya

serta di atas potongan-potongan yang lain.

<sup>18</sup>Persembahkanlah seluruh domba jantan itu di atas mezbah untuk kurban bakaran. Bau kurban itu menyenangkan hati-Ku.

<sup>19</sup>Ambillah domba jantan yang seekor lagi, yaitu domba jantan untuk upacara pentahbisan. Suruhlah Harun dan anak-anaknya meletakkan tangan mereka di atas kepala binatang itu.

<sup>20</sup>Lalu potonglah domba jantan itu, ambillah sedikit darahnya dan oleskan pada cuping telinga kanan Harun dan anak-anaknya, pada ibu jari tangan kanan dan ibu jari kaki kanan mereka. Sisa darah itu harus kausiramkan pada keempat sisi mezbah.

<sup>21</sup>Ambillah sedikit darah yang ada di atas mezbah dan sedikit minyak upacara, lalu percikilah Harun dan anak-anaknya serta pakaian mereka. Dengan cara itu Harun dan anak-anaknya serta pakaian mereka dikhususkan bagi-Ku.

<sup>22</sup>Ambillah lemak domba jantan itu, ekornya yang berlemak, lapisan lemak dari isi perutnya, bagian yang paling

baik dari hatinya, kedua ginjal dengan lemaknya, dan paha kanannya.

<sup>23</sup> Dari keranjang roti yang telah dipersembahkan kepada-Ku, ambillah satu roti dari setiap macam: satu yang dibuat dengan minyak zaitun, satu yang tanpa minyak, dan satu kue.

<sup>24</sup> Letakkanlah semua makanan itu di tangan Harun dan anak-anaknya dan suruhlah mereka mengunjukkannya kepada-Ku sebagai persembahan unjukan.

<sup>25</sup> Lalu ambillah roti itu dari mereka dan bakarlah di atas mezbah, di atas kurban bakaran itu. Bau kurban itu menyenangkan hati-Ku.

<sup>26</sup> Ambillah dada domba jantan itu dan persembahkanlah untuk persembahan unjukan bagi-Ku. Dan itulah bagianmu.

<sup>27</sup> Dalam upacara pentahbisan imam, dada dan paha domba jantan yang dipakai dalam upacara itu harus dipersembahkan sebagai persembahan unjukan bagi-Ku dan dipisahkan untuk para imam.

<sup>28</sup> Inilah keputusan-Ku yang tidak dapat diubah: Pada waktu umat-Ku datang mempersembahkan kurban perdamaian,

dada dan paha ternak itu adalah bagian para imam. Itulah persembahan umat-Ku untuk-Ku.

<sup>29</sup>Pakaian ibadat Harun harus diwariskan kepada anak-anaknya, supaya dapat mereka pakai pada waktu ditahbiskan.

<sup>30</sup>Anak Harun yang menjadi imam menggantikan ayahnya dan memasuki Kemah-Ku untuk melakukan ibadat di Ruang Suci, harus memakai pakaian itu tujuh hari lamanya.

<sup>31</sup>Ambillah daging domba jantan yang dipakai dalam upacara pentahbisan Harun dan anak-anaknya dan masaklah daging itu di suatu tempat yang suci.

<sup>32</sup>Daging itu harus mereka makan di pintu Kemah-Ku dengan sisa roti yang ada di bakul.

<sup>33</sup>Mereka harus makan makanan yang dikurbankan dalam upacara pengampunan dosa pada waktu pentahbisan. Hanya imam boleh makan makanan yang sudah dikhususkan untuk-Ku itu.

<sup>34</sup>Kalau besok paginya daging atau roti itu masih sisa, maka sisa itu harus

dibakar habis, dan tidak boleh dimakan, karena sudah dikhususkan.

<sup>35</sup>Upacara pentahbisan Harun dan anak-anaknya harus dilakukan selama tujuh hari penuh, seperti telah Kuperintahkan kepadamu.

<sup>36</sup>Setiap hari harus dipersembahkan seekor sapi jantan untuk pengampunan dosa. Dengan kurban itu mezbah disucikan. Lalu mezbah itu harus kauminyaki dengan minyak zaitun supaya dikhususkan untuk Aku.

<sup>37</sup>Lakukanlah itu setiap hari selama tujuh hari. Maka mezbah seluruhnya menjadi suci; apa saja yang kena mezbah itu harus diserahkan kepada TUHAN, dan siapa saja yang menyentuhnya, akan mendapat celaka karena kekuatan kesuciannya."

<sup>38</sup>"Setiap hari untuk selama-lamanya di atas mezbah itu harus dikurbankan dua ekor domba yang berumur satu tahun.

<sup>39</sup>Yang seekor untuk persembahan pagi, dan yang lain untuk persembahan sore.

<sup>40</sup>Bersama anak domba untuk persembahan pagi, harus dikurbankan satu kilogram tepung terigu yang paling

baik dicampur dengan satu liter minyak zaitun murni. Selain itu juga satu liter air anggur.

<sup>41</sup> Anak domba untuk persembahan sore harus dikurbankan dengan cara yang sama, disertai tepung, minyak zaitun dan air anggur. Bau kurban bakaran itu menyenangkan hati-Ku.

<sup>42</sup> Selanjutnya untuk segala zaman, kurban bakaran itu harus dipersembahkan di hadapan-Ku di pintu Kemah-Ku. Di situlah Aku akan bertemu dengan umat-Ku dan berbicara kepadamu.

<sup>43</sup> Di situ Aku akan bertemu dengan bangsa Israel, dan cahaya kehadiran-Ku akan menjadikan tempat itu suci.

<sup>44</sup> Aku akan menjadikan Kemah dan mezbah itu suci. Harun dan anak-anaknya akan Kukhususkan dari yang lain supaya mereka melayani Aku sebagai imam.

<sup>45</sup> Aku akan tinggal di tengah-tengah bangsa Israel, dan menjadi Allah mereka.

<sup>46</sup> Mereka akan tahu bahwa Akulah TUHAN Allah mereka yang membawa mereka keluar dari Mesir, supaya Aku

dapat tinggal di tengah-tengah mereka. Akulah TUHAN Allah mereka."

**30**<sup>1</sup> TUHAN berkata lagi kepada Musa, "Buatlah dari kayu akasia sebuah mezbah tempat membakar dupa.

<sup>2</sup> Bentuk mezbah itu harus persegi; panjang dan lebarnya masing-masing 45 sentimeter, dan tingginya 90 sentimeter. Di keempat sudutnya buatlah tanduk-tanduk yang menjadi satu dengan mezbah itu.

<sup>3</sup> Bagian atasnya, termasuk keempat sisi dan tanduk-tanduknya harus dilapisi dengan emas murni dan diberi bingkai emas sekelilingnya.

<sup>4</sup> Buatlah dua gelang di bawah bingkai pada kedua sisinya untuk menahan kayu pengusung mezbah itu.

<sup>5</sup> Pengusung itu harus dibuat dari kayu akasia dan dilapisi dengan emas.

<sup>6</sup> Letakkan mezbah itu di bagian luar kain yang ada di depan Peti Perjanjian, di tempat Aku akan bertemu dengan engkau.

<sup>7</sup> Setiap pagi pada waktu Harun datang untuk menyiapkan lampu, ia harus membakar dupa harum di atas mezbah itu.

<sup>8</sup>Hal itu harus dilakukannya juga pada waktu ia menyalakan lampu di waktu sore. Persembahan dupa itu harus dilakukan terus-menerus sepanjang masa.

<sup>9</sup>Janganlah mempersembahkan di atas mezbah itu dupa yang terlarang, kurban binatang atau kurban sajian; jangan pula menuangkan kurban air anggur di atasnya.

<sup>10</sup>Sekali setahun Harun harus melakukan upacara penyucian mezbah dengan cara memerciki keempat tanduknya dengan darah ternak yang dikurbankan untuk pengampunan dosa. Hal itu harus dilakukan setiap tahun sepanjang masa. Mezbah itu harus suci seluruhnya dan dikhususkan untuk-Ku."

<sup>11</sup>TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>12</sup>"Pada waktu diadakan sensus bangsa Israel, setiap orang laki-laki harus membayar kepada-Ku uang tebusan untuk dirinya supaya ia tidak kena bencana pada waktu sensus itu diadakan.

<sup>13</sup>Setiap orang yang ikut dihitung dalam sensus itu harus membayar sejumlah uang yang ditentukan menurut

harga yang berlaku di Kemah-Ku sebagai sumbangan khusus untuk-Ku.

<sup>14</sup>Setiap orang yang dihitung dalam sensus itu, yaitu setiap orang laki-laki yang sudah berumur dua puluh tahun atau lebih, harus memberi sumbangan khusus itu.

<sup>15</sup>Orang kaya tidak harus membayar lebih, dan orang miskin tidak boleh membayar kurang pada waktu mereka membayar uang tebusan untuk dirinya.

<sup>16</sup>Pungutlah uang itu dari bangsa Israel, dan pergunakanlah untuk ibadat dalam Kemah-Ku. Semuanya itu adalah uang tebusan untuk diri mereka, dan Aku akan selalu ingat untuk melindungi mereka."

<sup>17</sup>TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>18</sup>"Buatlah sebuah bak dari perunggu dengan alasnya dari perunggu juga. Tempatkan bak itu di antara Kemah dan mezbah, lalu isilah dengan air.

<sup>19</sup>Air itu untuk Harun dan anak-anaknya supaya mereka dapat membasuh tangan dan kaki

<sup>20</sup>sebelum memasuki Kemah atau mendekati mezbah untuk membawa kurban bakaran. Mereka harus

melakukan itu supaya tidak dibunuh. Peraturan itu harus ditaati oleh mereka dan keturunan mereka untuk selama-lamanya."

<sup>21</sup> (30: 20)

<sup>22</sup> TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>23</sup> "Ambillah rempah-rempah yang paling baik, enam kilo mur cair, tiga kilo kayu manis, tiga kilo tebu harum, dan enam kilo kayu teja.

<sup>24</sup> Semua ditimbang menurut timbangan yang berlaku di Kemah-Ku. Tambahkan empat liter minyak zaitun,

<sup>25</sup> dan buatlah minyak upacara, yang dicampur seperti minyak wangi.

<sup>26</sup> Pakailah campuran itu untuk meminyaki Kemah-Ku, Peti Perjanjian,

<sup>27</sup> meja dan semua perlengkapannya, kaki lampu dan perlengkapannya, mezbah tempat membakar dupa,

<sup>28</sup> mezbah untuk kurban bakaran dengan segala perlengkapannya, dan bak air dengan alasnya.

<sup>29</sup> Dengan cara itu harus kaukhususkan barang-barang itu untuk Aku, supaya seluruhnya menjadi suci. Apa saja yang kena mezbah itu harus diserahkan kepada TUHAN, dan siapa saja yang

menyentuhnya akan mendapat celaka karena kekuatan kesuciannya.

<sup>30</sup>Minyakilah juga Harun dan anak-anaknya supaya mereka ditahbiskan menjadi imam untuk melayani Aku.

<sup>31</sup>Katakan kepada bangsa Israel bahwa sepanjang masa minyak upacara itu khusus untuk Aku.

<sup>32</sup>Minyak itu tak boleh dituangkan ke atas orang-orang biasa. Jangan membuat minyak semacam itu dengan memakai campuran itu juga. Minyak itu suci, dan harus dianggap sebagai barang suci.

<sup>33</sup>Orang yang membuat minyak semacam itu, atau memakainya untuk orang yang bukan imam, tidak lagi dianggap anggota umat-Ku."

<sup>34</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Ambillah beberapa macam rempah-rempah yang sama banyaknya, yaitu getah damar, kulit lokan, getah rasamala dan dupa yang tulen.

<sup>35</sup>Pakailah semua itu untuk membuat dupa campuran yang harum. Tambahkan garam supaya dupa itu tetap murni dan dapat dipakai untuk-Ku.

<sup>36</sup>Sebagian dari dupa itu harus ditumbuk sampai halus. Bawalah itu ke Kemah-Ku dan taburkanlah di depan Peti Perjanjian. Dupa itu harus dianggap barang suci yang dikhususkan untuk-Ku. Jangan membuat dupa campuran dengan ramuan yang seperti itu juga untuk kamu sendiri.

<sup>37</sup>(30:36)

<sup>38</sup>Siapa yang membuat wangi-wangian seperti itu, tidak lagi dianggap anggota umat-Ku."

**31** <sup>1</sup>TUHAN berkata kepada Musa, <sup>2</sup>"Aku sudah memilih Bezaleel anak Uri, cucu Hur dari suku Yehuda, <sup>3</sup>dan menganugerahi dia dengan kuasa-Ku. Dia Kuberi pengertian, kecakapan dan kemampuan dalam segala macam karya seni:

<sup>4</sup>untuk membuat rancangan yang memerlukan keahlian serta mengerjakannya dari emas, perak dan perunggu;

<sup>5</sup>untuk mengasah batu permata yang akan ditatah; untuk mengukir kayu dan untuk segala macam karya seni lainnya.

<sup>6</sup>Oholiab, anak Ahisamakh dari suku Dan, sudah Kupilih juga untuk membantu

dia. Kuberi juga keahlian yang luar biasa kepada tukang-tukang yang pandai, supaya mereka dapat membuat apa saja yang Kuperintahkan:

<sup>7</sup>Kemah-Ku, Peti Perjanjian dan tutupnya, semua perabot Kemah,

<sup>8</sup>yaitu meja dan perlengkapannya, kaki lampu dari emas murni dengan perlengkapannya, mezbah tempat membakar dupa,

<sup>9</sup>mezbah tempat kurban bakaran dan segala perlengkapannya, bak air dengan alasnya,

<sup>10</sup>pakaian ibadat untuk Harun dan anak-anaknya, yang harus dipakai pada waktu mereka bertugas sebagai imam,

<sup>11</sup>minyak upacara, dan dupa harum untuk Ruang Suci. Semua itu harus mereka buat tepat menurut petunjuk yang Kuberikan kepadamu."

<sup>12</sup>TUHAN memerintahkan Musa

<sup>13</sup>untuk mengumumkan kepada bangsa Israel, "Rayakanlah hari Sabat, hari yang sudah Kutetapkan sebagai hari istirahat. Untuk selama-lamanya hari itu menjadi peringatan antara kamu dan Aku, supaya kamu tahu bahwa Akulah TUHAN, dan

bahwa Aku telah menjadikan kamu bangsa-Ku sendiri.

<sup>14</sup>Hari istirahat itu harus kamu hormati sebagai hari yang suci. Kamu Kuberi enam hari untuk bekerja, tetapi hari yang ketujuh adalah hari besar yang dikhususkan untuk-Ku. Siapa yang tidak menghormatinya, tetapi bekerja pada hari itu harus dihukum mati.

<sup>15</sup>(31:14)

<sup>16</sup>Bangsa Israel harus merayakan hari itu turun-temurun sebagai tanda dari perjanjian.

<sup>17</sup>Hari itu adalah suatu peringatan yang tetap antara bangsa Israel dan Aku, karena Aku, TUHAN, telah membuat langit dan bumi dalam waktu enam hari, dan pada hari yang ketujuh Aku berhenti bekerja dan beristirahat."

<sup>18</sup>Setelah selesai berbicara dengan Musa di atas Gunung Sinai, Allah memberikan kepadanya kedua lempeng batu yang telah ditulisi Allah dengan perintah-perintah-Nya.

**32**<sup>1</sup> Waktu bangsa Israel melihat bahwa Musa lama sekali tidak turun dari gunung, tetapi masih di sana juga, mereka mengerumuni Harun dan

berkata kepadanya, "Kita tidak tahu apa yang terjadi dengan Musa, orang yang telah membawa kita keluar dari Mesir; jadi buatlah untuk kami ilah yang akan memimpin kami."

<sup>2</sup>Lalu Harun berkata kepada mereka, "Lepaskanlah anting-anting emas yang dipakai istri-istri dan anak-anakmu, dan bawalah kepadaku."

<sup>3</sup>Maka mereka melepaskan anting-anting emas masing-masing dan membawanya kepada Harun.

<sup>4</sup>Harun mengambil anting-anting itu, lalu dileburnya dan dituangnya ke dalam sebuah cetakan dan dibuatnya sebuah patung sapi. Bangsa itu berkata, "Hai Israel, inilah ilah kita yang mengantar kita keluar dari Mesir!"

<sup>5</sup>Lalu Harun mendirikan sebuah mezbah di depan sapi emas itu dan mengumumkan, "Besok ada pesta untuk menghormati TUHAN."

<sup>6</sup>Besoknya pagi-pagi sekali, orang-orang Israel membawa beberapa ekor ternak untuk kurban bakaran, dan beberapa ekor lagi untuk kurban perdamaian. Mereka duduk makan

dan minum, lalu bangkit untuk bersenang-senang.

<sup>7</sup> Maka TUHAN berkata kepada Musa, "Turunlah segera, sebab bangsamu yang kaupimpin keluar dari Mesir sudah berbuat jahat.

<sup>8</sup> Mereka sudah menyimpang dari perintah-perintah-Ku. Mereka membuat patung sapi dari emas tuangan, lalu menyembahnya dan mempersembahkan kurban kepadanya. Kata mereka, itulah ilah mereka yang membawa mereka keluar dari Mesir.

<sup>9</sup> Aku tahu bahwa bangsa itu amat keras kepala.

<sup>10</sup> Jangan coba menghalangi Aku. Aku marah kepada mereka dan hendak membinasakan mereka. Tapi engkau dan keturunanmu akan Kujadikan suatu bangsa yang besar."

<sup>11</sup> Musa memohon kepada TUHAN Allahnya, katanya, "TUHAN, mengapa Engkau harus berbuat begitu kepada mereka? Bukankah Engkau telah menyelamatkan mereka dari Mesir dengan kekuasaan dan kekuatan yang besar?

<sup>12</sup>Kalau Engkau membinasakan mereka, orang Mesir akan berkata bahwa Engkau memimpin bangsa itu keluar dari Mesir untuk membunuh mereka di pegunungan dan membinasakan mereka sama sekali. Janganlah begitu, ya TUHAN, ubahlah niat-Mu dan janganlah mencelakakan bangsa itu.

<sup>13</sup>Ingatlah kepada hamba-hamba-Mu Abraham, Ishak dan Yakub. Ingatlah bahwa Engkau berjanji dengan sumpah untuk memberi mereka keturunan sebanyak bintang di langit, juga bahwa seluruh tanah yang Kaujanjikan itu akan menjadi milik keturunan mereka untuk selama-lamanya."

<sup>14</sup>Maka TUHAN mengubah niat-Nya dan tidak jadi melaksanakan ancaman-Nya untuk menimpa bangsa itu dengan malapetaka.

<sup>15</sup>Musa turun kembali dari gunung itu membawa kedua batu yang bertuliskan perintah-perintah Allah pada kedua sisinya.

<sup>16</sup>Allah sendiri telah membuat batu itu dan mengukirkan perintah-perintah-Nya di situ.

<sup>17</sup> Sementara berjalan turun, Yosua mendengar orang-orang Israel berteriak-teriak, lalu berkatalah ia kepada Musa, "Ada keributan pertempuran di perkemahan."

<sup>18</sup> Kata Musa, "Kedengarannya bukan seperti sorak kemenangan atau teriak kekalahan; itu suara orang bernyanyi."

<sup>19</sup> Ketika Musa sudah dekat ke perkemahan itu, dilihatnya sapi emas itu dan orang-orang sedang menari-nari, maka marahlah ia. Di situ juga, di kaki gunung itu, Musa membanting batu yang dibawanya itu sampai hancur berkeping-keping.

<sup>20</sup> Kemudian diambilnya patung sapi buatan orang-orang Israel itu, dileburnya, ditumbuknya sampai halus seperti debu, lalu dicampurnya dengan air. Kemudian disuruhnya orang Israel meminumnya.

<sup>21</sup> Ia berkata kepada Harun, "Apa yang mereka buat kepadamu sehingga kaubiarkan mereka berdosa besar?"

<sup>22</sup> Jawab Harun, "Jangan marah kepada saya; engkau tahu sendiri bagaimana nekatnya orang-orang ini untuk berbuat jahat."

<sup>23</sup> Mereka berkata kepadaku, 'Kita tidak tahu apa yang terjadi dengan Musa, orang yang telah membawa kita keluar dari Mesir; jadi buatlah untuk kami ilah yang dapat memimpin kami.'

<sup>24</sup> Saya menyuruh mereka menyerahkan perhiasan emas, lalu mereka menyerahkannya kepada saya. Semua perhiasan itu saya masukkan ke dalam api, lalu jadilah sapi ini!"

<sup>25</sup> Musa menyadari bahwa Harun telah membiarkan bangsa Israel seperti kuda lepas dari kandang, sehingga mereka menjadi bahan tertawaan bagi musuh-musuh mereka.

<sup>26</sup> Maka berdirilah ia di depan pintu gerbang perkemahan dan berteriak, "Siapa yang memihak kepada TUHAN harus datang ke mari!" Maka datanglah suku Lewi mengelilingi Musa,

<sup>27</sup> dan ia berkata kepada mereka, "TUHAN Allah Israel memerintahkan kamu masing-masing untuk mencabut pedangmu dan berjalan melalui perkemahan ini, dari gerbang ini sampai ke gerbang yang lain sambil membunuh saudara-saudara, sahabat-sahabat dan tetangga-tetanggamu."

<sup>28</sup>Suku Lewi melakukan perintah itu dan pada hari itu kira-kira tiga ribu orang mati dibunuh.

<sup>29</sup>Kata Musa kepada suku Lewi, "Hari ini kamu sudah mengkhususkan diri menjadi imam yang melayani TUHAN dengan membunuh anak-anak dan saudara-saudaramu, maka TUHAN memberi berkat-Nya kepadamu."

<sup>30</sup>Besoknya Musa berkata kepada bangsa itu, "Kamu telah melakukan dosa besar. Tetapi sekarang saya akan mendaki gunung itu lagi untuk menghadap TUHAN; mudah-mudahan saya mendapat pengampunan untuk dosamu."

<sup>31</sup>Lalu Musa pergi lagi menghadap TUHAN dan berkata, "Bangsa itu sudah melakukan dosa besar. Mereka membuat ilah dari emas.

<sup>32</sup>Sudilah kiranya mengampuni dosa mereka; kalau tidak, hapuslah nama saya dari buku orang-orang hidup."

<sup>33</sup>TUHAN menjawab, "Hanya orang-orang yang telah berdosa terhadap-Ku akan Kuhapus namanya dari buku itu.

<sup>34</sup>Pergilah sekarang, dan bawalah mereka itu ke tempat yang telah

Kusebut kepadamu. Malaikat-Ku akan membimbingmu, tetapi saatnya akan datang orang-orang itu Kuhukum karena dosa-dosa mereka."

<sup>35</sup>Lalu TUHAN mendatangkan bencana kepada orang-orang itu karena mereka memaksa Harun membuat patung sapi emas itu.

**33**<sup>1</sup>Lalu TUHAN berkata kepada Musa, "Tinggalkanlah tempat ini dan pergilah bersama bangsa yang kaubawa dari Mesir itu ke negeri yang Kujanjikan kepada Abraham, Ishak dan Yakub serta keturunan mereka.

<sup>2</sup>Aku akan mengutus seorang malaikat untuk membimbing kamu. Aku akan mengusir bangsa Kanaan, Amori, Het, Feris, Hewi dan Yebus.

<sup>3</sup>Kamu menuju ke tanah yang kaya dan subur. Tetapi Aku sendiri tidak ikut dengan kamu, supaya kamu jangan Kubinasakan di tengah jalan, sebab kamu adalah bangsa yang keras kepala."

<sup>4</sup>Kemudian TUHAN menyuruh Musa mengatakan kepada bangsa Israel, "Kamu bangsa yang keras kepala. Sekiranya Aku ikut dengan kamu biar sebentar saja, pasti kamu

Kubinasakan sama sekali. Lepaskanlah segala perhiasanmu, maka Aku akan menentukan apa yang akan Kulakukan terhadapmu." Setelah mendengar teguran TUHAN itu, mereka sedih sekali seperti orang yang berkabung. Lalu mereka melepaskan perhiasan mereka. Jadi, sesudah meninggalkan Gunung Sinai, bangsa Israel tidak lagi memakai perhiasan.

<sup>5</sup> (33: 4)

<sup>6</sup> (33: 4)

<sup>7</sup> Setiap kali, bila bangsa Israel berkemah, Musa mengambil Kemah dan mendirikannya agak jauh dari perkemahan mereka. Kemah itu disebut Kemah TUHAN, dan siapa yang ingin minta nasihat TUHAN, pergi ke situ.

<sup>8</sup> Kalau Musa pergi ke Kemah itu, orang-orang Israel berdiri di depan pintu kemah mereka dan memperhatikan Musa sampai ia masuk.

<sup>9</sup> Sesudah Musa masuk, turunlah tiang awan dan berhenti di pintu Kemah. Dari awan itu TUHAN berbicara dengan Musa.

<sup>10</sup> Pada waktu orang Israel melihat tiang awan di pintu Kemah TUHAN, mereka

semua bangkit dan sujud di pintu kemah masing-masing.

<sup>11</sup>TUHAN berbicara dengan Musa berhadapan muka, seperti orang berbicara dengan kawannya. Sesudah itu Musa kembali ke perkemahan. Tetapi Yosua anak Nun, seorang pemuda pembantu Musa, tetap tinggal di dalam Kemah itu.

<sup>12</sup>Pada suatu hari Musa berkata kepada TUHAN, "TUHAN, Engkau memerintahkan saya membimbing bangsa ini ke negeri yang Kaujanjikan. Tetapi Engkau tidak mengatakan siapa yang akan Kauutus untuk menolong saya. TUHAN, Engkau berkata bahwa Engkau mengenal saya, dan berkenan pada saya.

<sup>13</sup>Kalau begitu, sudilah memberitahukan apa rencana-Mu, TUHAN, supaya saya dapat melayani Engkau dan tetap menyenangkan hati-Mu. Ingatlah juga bahwa bangsa ini sudah Kaupilih menjadi milik-Mu."

<sup>14</sup>Kata TUHAN, "Kamu akan Kulindungi supaya dapat memiliki tanah yang Kujanjikan."

<sup>15</sup>Jawab Musa, "Kalau TUHAN tidak ikut dengan kami, jangan suruh kami meninggalkan tempat ini.

<sup>16</sup>Bagaimana orang akan tahu bahwa Engkau berkenan kepada saya dan kepada bangsa ini jika Engkau tidak menolong kami? Kehadiran TUHAN di tengah-tengah kami akan membedakan kami dari bangsa-bangsa lain di bumi."

<sup>17</sup>Kata TUHAN kepada Musa, "Permintaanmu akan Kukabulkan, sebab Aku mengenal engkau dan Aku berkenan kepadamu."

<sup>18</sup>Lalu Musa memohon, "TUHAN, perlihatkanlah saya cahaya kehadiran-Mu."

<sup>19</sup>Jawab TUHAN, "Aku akan lewat dengan segala keagungan-Ku di depanmu, sambil mengucapkan nama-Ku yang suci. Akulah TUHAN, dan Aku menunjukkan kemurahan hati dan belas kasihan kepada orang-orang yang Kupilih.

<sup>20</sup>Wajah-Ku tidak akan Kuperlihatkan kepadamu, sebab tak mungkin orang melihat Aku, dan tetap hidup.

<sup>21</sup>Di sebelah-Ku ini ada bukit batu; engkau dapat berdiri di situ.

<sup>22</sup>Pada waktu cahaya kehadiran-Ku lewat, engkau Kumasukkan ke dalam sebuah celah dalam bukit batu itu dan Kututupi dengan tangan-Ku sampai Aku sudah lewat.

<sup>23</sup>Lalu akan Kutarik tangan-Ku supaya engkau dapat melihat Aku dari belakang, tetapi wajah-Ku tidak akan kaulihat."

**34**<sup>1</sup>Kemudian TUHAN berkata kepada Musa, "Pahatlah dua keping batu seperti yang dahulu. Pada batu itu Aku akan menulis kata-kata yang sama dengan yang ada pada batu yang sudah kaupecahkan itu.

<sup>2</sup>Bersiap-siaplah besok pagi untuk mendaki Gunung Sinai dan menghadap Aku di puncak gunung itu.

<sup>3</sup>Tak seorang pun boleh ikut dengan engkau atau berada di bagian mana pun dari gunung itu. Sapi-sapi dan domba-domba jangan dibiarkan merumput di kaki gunung itu."

<sup>4</sup>Lalu Musa memahat dua keping batu lagi, dan keesokan harinya pagi-pagi sekali ia membawanya naik ke atas Gunung Sinai seperti diperintahkan TUHAN kepadanya.

<sup>5</sup> Maka turunlah TUHAN dalam sebuah awan; Ia berdiri dengan Musa di tempat itu, dan mengucapkan nama-Nya yang suci, yaitu TUHAN.

<sup>6</sup> Kemudian TUHAN lewat di depan Musa dan berkata, "Aku TUHAN, adalah Allah yang penuh kemurahan hati dan belas kasihan. Kasih-Ku berlimpah-limpah, Aku setia dan tidak lekas marah.

<sup>7</sup> Aku tetap mengasihi beribu-ribu keturunan dan mengampuni kesalahan dan dosa; tetapi orang bersalah sekali-kali tidak Kubebaskan dari hukumannya, dan Kuhukum pula anak-anak dan cucu-cucu sampai keturunan yang ketiga dan keempat karena dosa orang tua mereka".

<sup>8</sup> Saat itu juga Musa sujud menyembah.

<sup>9</sup> Katanya, "Tuhan, jika Engkau sungguh-sungguh berkenan kepada saya, saya mohon, sudilah Tuhan ikut dengan kami. Bangsa itu memang keras kepala, tetapi ampunilah kejahatan dan dosa kami dan terimalah kami sebagai umat-Mu sendiri."

<sup>10</sup> Kata TUHAN kepada Musa, "Sekarang Aku membuat perjanjian dengan bangsa Israel. Di depan mata mereka Aku akan

melakukan keajaiban-keajaiban yang belum pernah dilakukan di antara bangsa mana pun di bumi. Semua bangsa akan melihat keajaiban-keajaiban yang Kulakukan, sebab Aku, TUHAN akan melakukan sesuatu yang dahsyat untuk kamu.

<sup>11</sup> Taatilah hukum-hukum yang Kuberikan kepadamu hari ini. Aku akan mengusir bangsa Amori, Kanaan, Het, Feris, Hewi dan Yebus pada waktu kamu maju.

<sup>12</sup> Janganlah membuat perjanjian dengan orang-orang di negeri yang kamu datangi, sebab hal itu dapat menjadi perangkap yang mengakibatkan maut bagimu.

<sup>13</sup> Jadi, janganlah berbuat begitu, tetapi robohkan mezbah-mezbah mereka, hancurkan tugu-tugu keramat mereka dan tebanglah tiang-tiang Asyera, berhala mereka.

<sup>14</sup> Jangan menyembah ilah lain, sebab Aku TUHAN, adalah Allah yang tak mau disamakan dengan apa pun.

<sup>15</sup> Jangan mengadakan perjanjian dengan bangsa negeri itu, sebab pada waktu mereka menyembah dan

mempersembahkan kurban kepada ilah-ilah mereka, mereka akan mengajak kamu, dan kamu akan ikut.

<sup>16</sup>Kalau anak-anakmu kawin dengan wanita-wanita asing, mereka akan dibujuk oleh wanita-wanita itu untuk meninggalkan Aku dan menyembah ilah-ilah mereka.

<sup>17</sup>Jangan membuat dan menyembah ilah-ilah dari logam.

<sup>18</sup>Rayakanlah Pesta Roti Tak Beragi. Seperti telah Kuperintahkan kepadamu, kamu harus makan roti tak beragi selama tujuh hari dalam bulan Abib, karena dalam bulan itu kamu meninggalkan Mesir.

<sup>19</sup>Setiap anak laki-laki yang sulung dan binatang jantan yang pertama lahir adalah milik-Ku,

<sup>20</sup>tetapi kamu harus menebus anak keledai yang pertama lahir dengan mempersembahkan seekor anak domba untuk gantinya. Kalau kamu tak mau menebusnya, leher keledai itu harus kamu patahkan. Setiap anakmu laki-laki yang sulung harus kamu tebus. Tak seorang pun boleh datang kepada-Ku jika tidak membawa persembahan.

<sup>21</sup> Ada enam hari untuk bekerja; janganlah bekerja pada hari yang ketujuh, sekalipun itu dalam musim membajak atau musim panen.

<sup>22</sup> Rayakanlah Pesta Panen pada waktu kamu mulai menuai hasil pertama dari gandum. Rayakan juga Pesta Pondok Daun pada akhir tahun, waktu kamu memetik buah-buahan.

<sup>23</sup> Tiga kali setahun semua orang laki-laki harus datang menyembah Aku, TUHAN Allah Israel.

<sup>24</sup> Sesudah Aku mengusir bangsa-bangsa dari hadapanmu dan Kuluaskan daerahmu, tak seorang pun akan berani merebut negerimu pada waktu kamu pergi untuk merayakan Pesta Roti Tak Beragi, Pesta Panen dan Pesta Pondok Daun.

<sup>25</sup> Pada waktu kamu mempersembahkan ternak sembelihan, jangan persembahkan apa-apa yang dibuat pakai ragi. Ternak yang dipotong untuk kurban perayaan Paskah harus dihabiskan malam itu juga; tak boleh ada sisanya sampai keesokan harinya.

<sup>26</sup> Setiap tahun kamu harus membawa ke Rumah TUHAN Allahmu hasil pertama

dari tanahmu. Daging anak domba atau anak kambing tak boleh dimasak dengan air susu induknya."

<sup>27</sup> Kata TUHAN kepada Musa, "Tuliskanlah kata-kata itu, karena berdasarkan perkataan itu Aku membuat perjanjian dengan engkau dan dengan bangsa Israel."

<sup>28</sup> Empat puluh hari empat puluh malam Musa tinggal di situ bersama TUHAN, dan selama itu ia tidak makan dan tidak minum. Kata-kata perjanjian itu, yakni Sepuluh Perintah Allah, dituliskan pada keping batu.

<sup>29</sup> Ketika Musa turun dari Gunung Sinai membawa Sepuluh Perintah itu, mukanya bercahaya sebab ia telah berbicara dengan TUHAN, tetapi Musa sendiri tidak tahu bahwa mukanya bersinar.

<sup>30</sup> Harun dan seluruh rakyat melihat bahwa Musa bercahaya mukanya, dan mereka takut mendekatinya.

<sup>31</sup> Tetapi Musa memanggil mereka, maka Harun dan semua pemimpin mereka mendekati dia, dan Musa berbicara kepada mereka.

<sup>32</sup>Setelah itu seluruh rakyat Israel berkumpul mengelilinginya, dan kepada mereka semua Musa menyampaikan semua hukum yang diberikan TUHAN kepadanya di atas Gunung Sinai.

<sup>33</sup>Sesudah berbicara dengan mereka, Musa menutupi mukanya dengan kain.

<sup>34</sup>Setiap kali Musa masuk ke dalam Kemah TUHAN untuk berbicara dengan TUHAN, kain itu dibukanya sampai ia keluar. Sesudahnya ia menyampaikan kepada bangsa Israel semua pesan TUHAN,

<sup>35</sup>dan mereka melihat muka Musa bercahaya. Maka ditutupinya lagi mukanya sampai waktu yang berikut kalau ia berbicara lagi dengan TUHAN.

**35**<sup>1</sup>Musa mengumpulkan seluruh bangsa Israel lalu berkata kepada mereka, "Inilah perintah TUHAN untuk kamu:

<sup>2</sup>Ada enam hari untuk bekerja, tetapi hari yang ketujuh adalah hari untuk beristirahat, hari raya yang dikhususkan bagi TUHAN. Siapa yang bekerja pada hari Sabat harus dihukum mati.

<sup>3</sup>Pada hari itu kamu tak boleh menyalakan api di rumahmu."

<sup>4</sup> Musa berkata kepada seluruh bangsa Israel, "Beginilah perintah TUHAN:

<sup>5</sup> Bawalah persembahan kepada TUHAN. Siapa yang tergerak hatinya, harus mempersembahkan emas, perak, dan perunggu;

<sup>6</sup> kain linen halus, kain wol biru, ungu dan merah; kain dari bulu kambing;

<sup>7</sup> kulit domba jantan yang diwarnai merah; kulit halus, kayu akasia,

<sup>8</sup> minyak untuk lampu; rempah-rempah untuk minyak upacara dan untuk dupa yang harum;

<sup>9</sup> permata delima dan permata lain untuk ditatah pada baju efod dan tutup dada Imam Agung."

<sup>10</sup> "Semua pengrajin yang ahli di antara kamu harus datang untuk membuat segala yang diperintahkan TUHAN, yaitu:

<sup>11</sup> Kemah, atap dan tutupnya, kait dan rangkanya, kayu-kayu lintang, tiang pintu dan alasnya;

<sup>12</sup> Peti Perjanjian dengan kayu pengusungnya, tutupnya dan kain penudungnya;

<sup>13</sup> meja dengan kayu pengusungnya, semua perlengkapannya dan roti sajian

<sup>14</sup>kaki lampu untuk penerangan dengan perlengkapannya, lampu dengan minyaknya;

<sup>15</sup>mezbah tempat membakar dupa dengan kayu pengusungnya, minyak upacara, dupa yang harum; tirai untuk pintu Kemah,

<sup>16</sup>mezbah untuk kurban bakaran dengan kisi-kisi dari perunggu, kayu pengusung dengan semua perlengkapannya; bak tempat membasuh dengan alasnya,

<sup>17</sup>layar-layar untuk pelataran, tiang-tiang dengan alasnya, tirai pintu gerbang pelataran,

<sup>18</sup>patok-patok dan tali-temali untuk Kemah dan untuk pelatarannya;

<sup>19</sup>pakaian ibadat untuk para imam pada waktu mereka bertugas di Ruang Suci dan pakaian khusus untuk imam Harun, dan anak-anaknya."

<sup>20</sup>Lalu semua orang Israel yang berkumpul itu bubar,

<sup>21</sup>dan siapa saja yang tergerak hatinya, membawa persembahan kepada TUHAN untuk melengkapi Kemah TUHAN.

Mereka juga membawa semua yang

diperlukan untuk ibadat dan bahan untuk pakaian imam.

<sup>22</sup>Siapa saja yang mau, baik laki-laki maupun perempuan, datang membawa peniti hiasan, anting-anting, cincin, kalung, dan segala macam perhiasan emas untuk dipersembahkan kepada TUHAN.

<sup>23</sup>Setiap orang yang mempunyai kain linen halus, kain wol biru, ungu atau merah, kain dari bulu kambing, kulit domba jantan yang diwarnai merah, atau kulit halus, mempersembahkan barang itu.

<sup>24</sup>Setiap orang yang dapat menyumbangkan perak atau perunggu, membawanya untuk TUHAN. Begitu juga dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kayu akasia untuk pekerjaan itu.

<sup>25</sup>Para wanita yang pandai memintal membawa benang linen halus serta benang wol biru, ungu dan merah yang telah mereka buat.

<sup>26</sup>Mereka juga memintal benang dari bulu kambing.

<sup>27</sup> Para pemimpin membawa permata delima dan permata-permata lain untuk ditatah pada efod dan tutup dada.

<sup>28</sup> Mereka juga membawa rempah-rempah dan minyak untuk lampu, minyak upacara dan dupa yang harum.

<sup>29</sup> Semua orang Israel dengan sukarela membawa persembahan mereka kepada TUHAN untuk pekerjaan yang diperintahkan TUHAN melalui Musa.

<sup>30</sup> Kemudian Musa berkata kepada orang Israel, "TUHAN telah memilih Bezaleel anak Uri, cucu Hur, dari suku Yehuda

<sup>31</sup> dan menganugerahi dia dengan kuasa-Nya. Allah memberi dia pengertian, kecakapan dan kemampuan dalam segala macam karya seni,

<sup>32</sup> untuk membuat rancangan yang memerlukan keahlian, serta mengerjakannya dari emas, perak dan perunggu;

<sup>33</sup> untuk mengasah batu permata yang akan ditatah; untuk mengukir kayu dan untuk segala macam karya seni lainnya.

<sup>34</sup> Kepada Bezaleel dan Aholiab, anak Ahisamakh dari suku Dan, TUHAN

memberi kepandaian untuk mengajarkan keahlian mereka kepada orang lain.

<sup>35</sup> Mereka diberi kepandaian dalam segala macam pekerjaan yang dilakukan oleh ahli pahat, perancang dan ahli tenun linen halus, wol biru, ungu dan merah, dan kain lain. Mereka adalah perancang yang ahli dan dapat melakukan segala macam pekerjaan.

**36** <sup>1</sup> Bezaleel, Aholiab, dan semua pengrajin yang mendapat kecakapan dan keahlian dari TUHAN, tahu cara melakukan segala yang diperlukan untuk membuat Kemah TUHAN. Mereka harus membuat segalanya seperti yang sudah diperintahkan TUHAN."

<sup>2</sup> Musa memanggil Bezaleel, Aholiab dan semua orang yang mendapat keahlian dari TUHAN dan yang rela membantu, lalu menyuruh mereka mulai.

<sup>3</sup> Musa memberi mereka segala yang disumbangkan orang Israel untuk pekerjaan membangun Kemah TUHAN. Tetapi bangsa Israel masih terus saja membawa persembahan kepada Musa tiap-tiap pagi.

<sup>4</sup>Lalu para pengrajin yang sedang melakukan pekerjaan itu

<sup>5</sup>melaporkan kepada Musa, "Bahan-bahan yang disumbangkan orang-orang itu sudah lebih dari yang diperlukan untuk pekerjaan yang ditugaskan oleh TUHAN."

<sup>6</sup>Maka Musa mengumumkan di seluruh perkemahan bahwa sudah cukuplah sumbangan untuk Kemah TUHAN; jadi orang-orang tidak membawa apa-apa lagi.

<sup>7</sup>Bahan-bahan yang sudah mereka sumbangkan lebih dari cukup untuk menyelesaikan semua pekerjaan itu.

<sup>8</sup>Kemudian yang paling ahli di antara para pengrajin itu membuat Kemah TUHAN. Kemah itu mereka buat dari sepuluh potong kain linen halus ditenun dengan wol biru, ungu dan merah, lalu disulam dengan gambar kerub.

<sup>9</sup>Setiap potong sama ukurannya; panjangnya dua belas meter, dan lebarnya dua meter.

<sup>10</sup>Lima potong kain disambung menjadi satu layar, dan lima potong yang lain dibuat begitu juga.

<sup>11</sup> Pada pinggir kedua layar itu dibuat sangkutan dari kain biru,

<sup>12</sup> lima puluh sangkutan pada masing-masing layar, sehingga merupakan satu pasang.

<sup>13</sup> Lalu dibuat lima puluh kait emas untuk menyatukan kedua layar itu.

<sup>14</sup> Sesudahnya mereka membuat atap Kemah itu dari sebelas potong kain dari bulu kambing.

<sup>15</sup> Setiap potong sama ukurannya, panjangnya tiga belas meter dan lebarnya dua meter.

<sup>16</sup> Lima potong disambung menjadi satu layar, dan enam potong lainnya dibuat begitu juga.

<sup>17</sup> Lima puluh sangkutan dipasang pada pinggir layar yang pertama dan lima puluh sangkutan pada pinggir layar yang kedua.

<sup>18</sup> Lalu dibuat lima puluh kait dari perunggu untuk menyatukan kedua layar itu menjadi atap Kemah.

<sup>19</sup> Sesudah itu dibuat dua tutup untuk bagian Kemah, satu dari kulit domba jantan yang diwarnai merah, dan yang lain dari kulit halus.

<sup>20</sup> Kemudian mereka membuat rangka-rangka Kemah yang tegak lurus dari kayu akasia.

<sup>21</sup> Setiap rangka tingginya empat meter dan lebarnya enam puluh enam sentimeter.

<sup>22</sup> Pada setiap rangka dibuat dua patok yang sepasang, sehingga rangka-rangka itu dapat disambung yang satu dengan yang lain.

<sup>23</sup> Untuk bagian selatan Kemah dibuat dua puluh rangka,

<sup>24</sup> dengan empat puluh alasnya dari perak, dua di bawah setiap rangka untuk kedua patoknya.

<sup>25</sup> Untuk bagian utara Kemah dibuat dua puluh rangka,

<sup>26</sup> dengan empat puluh alasnya dari perak, dua di bawah setiap rangka.

<sup>27</sup> Untuk belakang Kemah di bagian barat, dibuat enam rangka

<sup>28</sup> dan dua rangka untuk sudutnya.

<sup>29</sup> Rangka-rangka sudut itu dihubungkan pada kakinya terus sampai ke bagian atasnya. Kedua rangka yang membentuk sudutnya dibuat dengan cara itu.

<sup>30</sup>Jadi semuanya ada delapan rangka dengan enam belas alas perak, dua di bawah setiap rangka.

<sup>31</sup>Lalu mereka membuat lima belas kayu lintang dari kayu akasia, lima untuk rangka-rangka pada satu sisi Kemah,

<sup>32</sup>lima untuk sisi yang lain, dan lima lagi untuk belakang Kemah bagian barat.

<sup>33</sup>Kayu lintang yang di tengah, dipasang setinggi setengah rangka, dari ujung ke ujung Kemah itu.

<sup>34</sup>Rangka Kemah dan kayu-kayu lintang itu dilapisi dengan emas, lalu dipasang gelang-gelang emas untuk menahan kayu-kayu itu.

<sup>35</sup>Mereka juga membuat kain pintu dari linen halus yang ditenun dengan wol biru, ungu dan merah, lalu disulam dengan gambar kerub.

<sup>36</sup>Untuk menggantungkan kain itu dibuat empat tiang dari kayu akasia yang berlapis emas dengan kait emas dan dipasang di atas empat alas perak.

<sup>37</sup>Lalu dibuat tirai untuk pintu Kemah dari linen halus yang ditenun dengan wol biru, ungu dan merah dan dihias dengan sulaman.

<sup>38</sup> Untuk kain pintu itu dibuat lima tiang yang dihubungkan dengan kait-kait. Ujung-ujung dan penyambung-penyambung kelima tiang itu dilapisi dengan emas, sedangkan kelima alasnya dibuat dari perunggu.

**37** <sup>1</sup> Bezaleel membuat Peti Perjanjian dari kayu akasia, panjangnya 110 sentimeter, lebar dan tingginya masing-masing 66 sentimeter.

<sup>2</sup> Bagian dalam dan luarnya dilapisi dengan emas murni, lalu dibuat bingkai emas sekelilingnya.

<sup>3</sup> Kemudian dibuatnya empat gelang emas untuk kayu pengusungnya dan dipasangnya pada keempat kaki peti itu, dua gelang pada setiap sisinya.

<sup>4</sup> Dibuatnya juga pengusungnya dari kayu akasia, dan dilapisinya dengan emas,

<sup>5</sup> lalu kayu pengusung itu dimasukkannya ke dalam gelang pada setiap sisi peti itu.

<sup>6</sup> Kemudian dibuatnya sebuah tutup dari emas murni, panjangnya 110 sentimeter dan lebarnya 66 sentimeter.

<sup>7</sup> Dibuatnya juga dua kerub dari emas tempaan,

<sup>8</sup>satu pada setiap ujung tutup itu. Kedua kerub itu dijadikan satu bagian dengan tutupnya

<sup>9</sup>dan dibuat saling berhadapan, dengan sayap yang terbentang menutupi tutup peti itu.

<sup>10</sup>Bezaleel membuat meja dari kayu akasia, yang panjangnya 88 sentimeter, lebarnya 44 sentimeter dan tingginya 66 sentimeter.

<sup>11</sup>Meja itu dilapisinya dengan emas murni dan di sekelilingnya dipasangnya bingkai emas.

<sup>12</sup>Lalu ia membuat pinggir meja selebar 7,5 sentimeter. Pinggir itu diberi bingkai emas sekelilingnya.

<sup>13</sup>Dibuatnya empat gelang untuk kayu pengusungnya dan dipasangnya di keempat sudut kaki meja.

<sup>14</sup>Gelang untuk menahan kayu pengusungnya dipasang dekat tepi meja.

<sup>15</sup>Pengusung itu dibuat dari kayu akasia dan dilapis dengan emas.

<sup>16</sup>Ia juga membuat piring-piring, cangkir-cangkir, kendi-kendi dan mangkuk-mangkuk untuk persembahan air anggur. Semua perlengkapan meja itu dibuatnya dari emas murni.

<sup>17</sup>Bezaleel membuat kaki lampu dari emas murni. Alas dan pegangannya dibuat dari emas tempaan. Bunga-bunga hiasan, termasuk kuncup dan kelopakinya dijadikan satu dengan pegangannya.

<sup>18</sup>Pada pegangan itu dibuat enam cabang, tiga cabang pada setiap sisinya.

<sup>19</sup>Pada setiap cabangnya dibuat hiasan berupa tiga bunga badam dengan kuncup dan kelopakinya.

<sup>20</sup>Pada pegangannya dibuat hiasan berupa empat bunga badam dengan kuncup dan kelopakinya.

<sup>21</sup>Di bawah setiap pasang cabang itu dibuat satu kuncup.

<sup>22</sup>Seluruh kaki lampu itu dengan kuncup-kuncup dan cabang-cabangnya dibuat dari satu potong emas tempaan murni.

<sup>23</sup>Pada kaki lampu itu dibuatnya tujuh lampu dengan alat untuk membersihkan sumbu pelita dan talamnya dari emas murni.

<sup>24</sup>Untuk membuat kaki lampu dan perlengkapannya diperlukan 35 kilogram emas murni.

<sup>25</sup>Bezaleel membuat dari kayu akasia sebuah mezbah untuk tempat membakar

dupa. Mezbah itu berbentuk persegi; panjang dan lebarnya masing-masing 45 sentimeter dan tingginya 90 sentimeter. Di keempat sudut atasnya dibuat tanduk yang jadi satu dengan mezbah itu.

<sup>26</sup>Bagian atas, keempat sisi dan tanduk-tanduknya dilapisi dengan emas murni dan sekelilingnya dibuat bingkai emas.

<sup>27</sup>Dibuatnya juga dua gelang di bawah bingkai emas pada kedua sisinya untuk menahan kayu pengusung mezbah itu.

<sup>28</sup>Pengusung itu dibuat dari kayu akasia dan dilapisi dengan emas.

<sup>29</sup>Bezaleel juga membuat minyak upacara dan dupa murni yang harum, dicampur seperti minyak wangi.

**38**<sup>1</sup>Bezaleel mengambil kayu akasia, lalu dibuatnya mezbah untuk kurban bakaran. Mezbah itu berbentuk persegi, panjangnya dan lebarnya masing-masing 2,2 meter, dan tingginya 1,3 meter.

<sup>2</sup>Pada setiap sudut atasnya dibuat tanduk yang jadi satu dengan mezbah itu. Seluruhnya dilapisi dengan perunggu.

<sup>3</sup>Dibuatnya juga kuali-kuali, sekop, mangkuk-mangkuk, garpu-garpu dan tempat api. Semua perlengkapan itu dibuat dari perunggu.

<sup>4</sup>Dibuatnya anyaman kawat dari perunggu yang dililitkan pada mezbah bagian bawah, tingginya setengah dari tinggi mezbah.

<sup>5</sup>Lalu dibuatnya empat gelang untuk kayu pengusung pada keempat sudut bawahnya.

<sup>6</sup>Kayu pengusung itu dibuatnya dari kayu akasia yang dilapisi dengan perunggu.

<sup>7</sup>Lalu kedua kayu pengusung itu dimasukkannya ke dalam gelang-gelang pada kedua sisi mezbah itu. Mezbah itu dibuatnya dari papan dan bagian dalamnya berongga.

<sup>8</sup>Bezaleel membuat bak perunggu dengan alas perunggu. Perunggu itu dari cermin-cermin kepunyaan wanita-wanita yang melayani di pintu Kemah TUHAN.

<sup>9</sup>Bezaleel memagari pelataran Kemah TUHAN dengan layar dari kain linen halus. Di bagian selatan, panjangnya 44 meter,

<sup>10</sup>ditahan oleh dua puluh tiang perunggu, masing-masing dalam alas perunggu, dengan kait dan sangkutannya dari perak.

<sup>11</sup>Di sebelah utara dibuat seperti itu juga.

<sup>12</sup>Di sebelah barat dipasang layar sepanjang 22 meter, dengan sepuluh tiang dan sepuluh alas; kait dan penyambungannya dibuat dari perak.

<sup>13</sup>Di sebelah timur, yang ada pintunya, lebar layarnya juga 22 meter.

<sup>14</sup>Di kiri kanan pintu itu dipasang layar, masing-masing panjangnya 6,6 meter, dengan tiga tiang dan tiga alas.

<sup>15</sup>(38: 14)

<sup>16</sup>Semua layar di sekeliling pelataran itu dibuat dari kain linen halus.

<sup>17</sup>Alas tiang-tiangnya dibuat dari perunggu, sedangkan kait, sambungan dan puncak tiangnya dibuat dari perak. Semua tiang di sekitar pelataran itu dihubungkan satu sama lain dengan sangkutan perak.

<sup>18</sup>Tirai pintu gerbang pelataran itu dibuat dari linen halus yang ditenun dengan wol biru, ungu dan merah serta dihias dengan sulaman. Panjangnya

sembilan meter dan tingginya dua meter, sama dengan layar dari pelataran.

<sup>19</sup>Kain pintu itu ditahan oleh empat tiang dengan empat alas perunggu. Semua kait, tutup puncaknya dan sangkutannya dibuat dari perak,

<sup>20</sup>tetapi patok-patok untuk Kemah dan untuk pagarnya dibuat dari perunggu.

<sup>21</sup>Inilah daftar logam yang dipakai dalam Kemah TUHAN, tempat kedua batu dengan Sepuluh Perintah Allah itu disimpan. Daftar itu dibuat atas perintah Musa dan disusun oleh orang-orang Lewi yang bekerja di bawah pimpinan Itamar, anak Imam Harun.

<sup>22</sup>Bezaleel anak Uri, cucu Hur dari suku Yehuda, membuat segala yang diperintahkan TUHAN.

<sup>23</sup>Pembantunya, Aholiab anak Ahisamakh dari suku Dan, adalah seorang tukang ukir, perancang dan penenun kain linen halus, serta wol biru, ungu dan merah.

<sup>24</sup>Emas yang dipersembahkan kepada TUHAN untuk Kemah Suci seluruhnya berjumlah seribu kilogram, ditimbang menurut timbangan yang berlaku di Kemah TUHAN.

<sup>25</sup> Perak yang diperoleh dari sensus bangsa Israel berjumlah 3.430 kilogram ditimbang menurut timbangan yang berlaku di Kemah TUHAN.

<sup>26</sup> Jumlah itu sama dengan apa yang dibayar oleh semua orang yang terdaftar dalam sensus itu. Setiap orang membayar harga yang ditentukan, ditimbang menurut timbangan yang berlaku. Dalam sensus itu terdaftar 603.550 orang laki-laki yang berumur dua puluh tahun ke atas.

<sup>27</sup> Dari perak itu, 3.400 kilogram dipakai untuk membuat keseratus alas tiang Kemah TUHAN dan kain pintunya. Tiap alas beratnya 34 kilogram.

<sup>28</sup> Dari sisa perak itu, sebanyak 30 kilogram, Bezaleel membuat penyambung-penyambung dan kait-kait untuk tiang-tiangnya, serta tutup puncak tiang-tiang itu.

<sup>29</sup> Perunggu yang dipersembahkan kepada TUHAN semuanya berjumlah 2.425 kilogram.

<sup>30</sup> Perunggu itu dipakai untuk membuat alas pintu Kemah TUHAN, mezbah dengan anyaman kawat dari perunggu, seluruh perlengkapan mezbah,

<sup>31</sup> alas layar sekeliling pelataran dan pintu gerbangnya, semua patok Kemah dan pelataran sekelilingnya.

**39**<sup>1</sup> Bezaleel dan Aholiab membuat pakaian ibadat dari wol biru, ungu dan merah untuk para imam pada waktu mereka bertugas di Ruang Suci. Pakaian imam untuk Harun dibuat seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>2</sup>Efod dibuat dari kain linen halus, wol biru, ungu dan merah, dan benang emas.

<sup>3</sup>Mereka menempa lempeng-lempeng emas yang kemudian dipotong-potong menjadi benang tipis, lalu ditenun dengan kain linen halus dan wol biru, ungu dan merah.

<sup>4</sup>Sesudah itu dibuat dua tali bahu pengikat efod yang dijahitkan pada sisinya.

<sup>5</sup>Ikatan pinggang tenunan halus dibuat dari bahan yang sama dan dijahitkan pada efod itu sehingga menjadi satu bagian seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>6</sup>Mereka mengasah batu delima lalu memasangnya dalam bingkai emas. Dengan penuh keahlian mereka

mengukir nama-nama kedua belas anak Yakub pada batu-batu itu.

<sup>7</sup> Kemudian batu-batu itu dipasang pada tali bahu efod sebagai tanda peringatan akan kedua belas suku Israel, seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>8</sup> Bezaleel dan Aholiab membuat tutup dada dari bahan yang sama dengan efod, dan sulamannya pun sama.

<sup>9</sup> Bentuknya persegi yang dilipat dua, lebarnya dan panjangnya masing-masing 22 sentimeter.

<sup>10</sup> Pada tutup dada itu mereka pasang empat baris batu permata. Di baris pertama batu delima, topas dan baiduri sepah.

<sup>11</sup> Di baris kedua zamrud, batu nilam dan intan.

<sup>12</sup> Di baris ketiga batu lazuardi, akik dan batu kecubung.

<sup>13</sup> Di baris keempat batu pirus, yakut, dan ratna cempaka. Kedua belas permata itu diikat dengan emas.

<sup>14</sup> Pada setiap permata diukir nama salah satu dari kedua belas anak Yakub sebagai tanda peringatan akan suku-suku Israel.

<sup>15</sup> Lalu dibuat dua rantai dari emas murni yang dipilin seperti tali.

<sup>16</sup> Dibuat juga dua gelang emas yang dipasang di kedua ujung atas tutup dada itu.

<sup>17</sup> Lalu kedua rantai emas itu dimasukkan ke dalam gelang-gelang itu,

<sup>18</sup> dan kedua ujung lainnya diikat pada kedua bingkai, sehingga tutup dada itu dapat dihubungkan dengan bagian depan tali bahu dari efod.

<sup>19</sup> Lalu dibuat dua gelang emas lagi yang dipasang pada tutup dada itu, di ujung bawah bagian dalamnya yang kena efod.

<sup>20</sup> Sesudah itu dibuat dua gelang emas yang dipasang di bagian depan kedua tali bahu efod, dekat sambungan jahitannya agak ke bawah, di atas ikat pinggang dari tenunan halus.

<sup>21</sup> Sesuai dengan perintah TUHAN kepada Musa, gelang tutup dada dihubungkan dengan tali biru pada gelang efod, sehingga tutup dada itu tetap ada di atas ikat pinggang dan tidak terlepas.

<sup>22</sup> Jubah yang dipakai di atas efod, seluruhnya dibuat dari wol biru.

<sup>23</sup>Lubang lehernya diperkuat dengan pita tenunan supaya tidak mudah koyak.

<sup>24</sup>Di sekeliling pinggir bawahnya dibuat hiasan buah delima dari kain linen halus dan wol biru, ungu dan merah, di selang-seling dengan kelintingan dari emas, sesuai dengan perintah TUHAN kepada Musa.

<sup>25</sup>(39: 24)

<sup>26</sup>(39: 24)

<sup>27</sup>Mereka membuat kemeja untuk Harun dan anak-anaknya,

<sup>28</sup>juga serban, destar dan celana pendek dari linen,

<sup>29</sup>dan ikat pinggang dari kain linen halus, wol biru, ungu dan merah, dihias dengan sulaman, seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>30</sup>Juga dibuat hiasan dari emas murni, tanda bahwa mereka sudah dikhususkan untuk TUHAN. Pada hiasan itu terukir kata-kata "Dikhususkan untuk TUHAN".

<sup>31</sup>Hiasan itu dipasang pada serban bagian depannya, sesuai dengan perintah TUHAN kepada Musa.

<sup>32</sup>Akhirnya selesailah semua pekerjaan membuat Kemah TUHAN. Orang Israel

telah melakukan segalanya seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>33</sup> Mereka membawa kepada Musa Kemah dengan segala perlengkapannya, kait-kaitnya, kayu-kayu lintang, tiang-tiang dan alasnya,

<sup>34</sup> tutup dari kulit kambing jantan yang diwarnai merah, tutup dari kulit halus, kain penudung.

<sup>35</sup> Peti Perjanjian yang berisi kedua batu dengan kayu pengusung dan tutupnya,

<sup>36</sup> meja dengan semua perlengkapannya dan roti sajian,

<sup>37</sup> kaki lampu dari emas murni, lampu-lampunya dengan segala perlengkapannya, minyak untuk lampu,

<sup>38</sup> mezbah dari emas, minyak upacara, dupa harum, tirai pintu Kemah,

<sup>39</sup> mezbah perunggu dengan anyaman kawat dari perunggu, kayu pengusung dan segala perlengkapannya; bak tempat membasuh dengan alasnya,

<sup>40</sup> layar-layar untuk pelataran dan tiang-tiang serta alasnya, tirai pintu gerbang pelataran serta tali-temalnya, patok-patok Kemah; semua perabot yang dipakai di dalam Kemah,

<sup>41</sup> dan pakaian ibadat untuk para imam pada waktu mereka bertugas di Ruang Suci dan pakaian khusus untuk Harun dan anak-anaknya.

<sup>42</sup> Orang Israel telah melakukan semua pekerjaan itu seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>43</sup> Musa memeriksa segalanya dan melihat bahwa mereka telah membuatnya tepat seperti yang diperintahkan TUHAN. Lalu Musa memberkati mereka.

**40** <sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa, <sup>2</sup> "Dirikanlah Kemah-Ku pada tanggal satu bulan satu.

<sup>3</sup> Masukkan ke dalamnya Peti Perjanjian yang berisi Sepuluh Perintah dan pasanglah kain penudung di depannya.

<sup>4</sup> Tempatkanlah meja dengan perlengkapannya. Masukkan juga kaki lampu dan pasanglah lampunya.

<sup>5</sup> Letakkanlah mezbah emas tempat membakar dupa di depan Peti Perjanjian, dan gantungkanlah tabir di pintu Kemah.

<sup>6</sup> Letakkan mezbah untuk kurban bakaran di depan pintu Kemah.

<sup>7</sup> Taruhlah bak air di antara Kemah dan mezbah itu, lalu isilah dengan air.

<sup>8</sup> Kemudian pasanglah layar di sekeliling pelataran Kemah, dan gantungkan tirai pintu gerbang pelataran.

<sup>9</sup> Kemudian Kemah dan segala perlengkapannya harus kaupersembahkan kepada-Ku dengan cara meminyakinya dengan minyak upacara, maka semua itu dikhususkan untuk Aku.

<sup>10</sup> Persembahkanlah mezbah dan segala perlengkapannya dengan cara itu, supaya seluruhnya dikhususkan untuk Aku.

<sup>11</sup> Buatlah begitu juga dengan bak air dan alasnya.

<sup>12</sup> Sesudah itu, suruhlah Harun dan anak-anaknya datang ke pintu Kemah dan membasuh diri.

<sup>13</sup> Kenakan pakaian imam pada Harun, dan minyakilah dia supaya ia dikhususkan untuk melayani Aku sebagai imam.

<sup>14</sup> Lalu suruhlah anak-anaknya mendekat, dan kenakanlah kemeja pada mereka.

<sup>15</sup> Lalu minyakilah mereka seperti kauminyaki ayah mereka, supaya mereka pun dapat melayani Aku sebagai

imam. Dengan upacara minyak itu, suku mereka turun-temurun memegang jabatan imam."

<sup>16</sup>Musa melakukan segalanya seperti yang diperintahkan TUHAN.

<sup>17</sup>Maka pada tanggal satu bulan satu dalam tahun kedua sesudah bangsa Israel meninggalkan Mesir, Kemah TUHAN itu dipasang.

<sup>18</sup>Musa meletakkan alas-alasnya, mendirikan rangka-rangkanya, memasang kayu-kayu lintangnya, dan menegakkan tiang-tiangnya.

<sup>19</sup>Lalu dibentangkannya atap Kemah dengan tutup bagian luar di atasnya seperti yang diperintahkan TUHAN.

<sup>20</sup>Kemudian kedua batu itu dimasukkannya ke dalam Peti Perjanjian. Lalu Musa memasang tutup Peti itu dan memasukkan kayu pengusungnya ke dalam gelangya.

<sup>21</sup>Lalu ia menaruh Peti itu di dalam Kemah dan menggantungkan kain penudung di depannya, seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya.

<sup>22</sup>Kemudian Musa menempatkan meja di dalam Kemah, di bagian utara sebelah luar kain,

<sup>23</sup> lalu di atas meja itu diletakkan roti sajian, seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>24</sup> Kaki lampu diletakkannya di dalam Kemah, di bagian selatan, berhadapan dengan meja itu,

<sup>25</sup> lalu, lampu-lampu itu dinyalakannya di hadapan TUHAN.

<sup>26</sup> Mezbah emas ditempatkannya di dalam Kemah, di depan kain,

<sup>27</sup> lalu dibakarnya dupa harum seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>28</sup> Musa menggantungkan tirai pintu Kemah,

<sup>29</sup> dan di depan pintu itu ditaruhnya mezbah untuk kurban bakaran. Di atas mezbah itu dipersembahkannya kurban bakaran dan kurban sajian.

<sup>30</sup> Bak perunggu ditaruhnya di antara Kemah dan mezbah, lalu diisinya dengan air.

<sup>31</sup> Musa, Harun dan anak-anaknya membasuh tangan dan kaki mereka di situ,

<sup>32</sup> setiap kali mereka masuk ke dalam Kemah TUHAN atau mendekati mezbah.

<sup>33</sup> Di sekeliling Kemah dan mezbah itu Musa memasang layar, lalu ia menggantungkan tirai pintu gerbang pelataran. Maka selesailah semua pekerjaan itu.

<sup>34</sup> Kemudian turunlah awan menutupi Kemah TUHAN, dan Kemah itu penuh dengan cahaya kehadiran TUHAN.

<sup>35</sup> Oleh karena itu Musa tak dapat masuk ke dalam Kemah itu.

<sup>36</sup> Setiap kali awan itu naik dari atas Kemah TUHAN, bangsa Israel membongkar perkemahan mereka untuk pindah ke tempat lain.

<sup>37</sup> Tetapi kalau awan itu tidak naik, mereka tidak berangkat dari situ.

<sup>38</sup> Selama bangsa Israel mengembara, TUHAN ada di Kemah itu dalam rupa awan pada waktu siang dan dalam rupa api pada waktu malam.

# Imamat

**1** <sup>1</sup> Dari Kemah-Nya, TUHAN memanggil Musa dan memberi kepadanya peraturan-peraturan

<sup>2</sup> yang harus ditaati orang Israel. Apabila seseorang mempersembahkan binatang untuk kurban bakaran bagi TUHAN, ia boleh mempersembahkan sapi, domba atau kambingnya.

<sup>3</sup> Kalau yang dipersembahkan seekor sapi, binatang itu harus yang jantan dan tidak ada cacatnya. Sapi itu harus dibawanya ke pintu Kemah TUHAN, supaya TUHAN berkenan kepada orang itu.

<sup>4</sup> Lalu ia harus meletakkan tangannya di atas kepala binatang itu, maka persembahannya akan diterima TUHAN untuk pengampunan dosanya.

<sup>5</sup> Kemudian sapi itu harus disembelih di depan pintu Kemah. Darahnya harus dipersembahkan oleh imam-imam keturunan Harun kepada TUHAN, lalu disiramkan pada keempat sisi mezbah di depan pintu Kemah.

<sup>6</sup>Kemudian orang itu harus menguliti dan memotong-motong binatang itu.

<sup>7</sup>Imam-imam harus menyalakan api di atas mezbah lalu menyusun kayu bakar di atasnya.

<sup>8</sup>Potongan-potongan kurban, termasuk kepala dan lemaknya, harus mereka letakkan di atas api.

<sup>9</sup>Lalu orang itu harus mencuci isi perut serta paha sapi itu, dan imam yang bertugas harus membakar seluruhnya. Bau kurban bakaran itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>10</sup>Kalau yang dipersembahkan seekor domba atau kambing, binatang itu harus yang jantan dan tidak ada cacatnya.

<sup>11</sup>Orang itu harus menyembelih binatang itu di sebelah utara mezbah, lalu imam-imam harus menyiramkan darahnya pada keempat sisi mezbah.

<sup>12</sup>Sesudah binatang itu dipotong-potong, semua potongan, termasuk kepala dan lemaknya, harus diletakkan oleh imam di atas api di mezbah.

<sup>13</sup>Lalu orang itu harus mencuci isi perut dan paha binatang itu. Kemudian imam harus mempersembahkan seluruhnya kepada TUHAN, dan membakarnya di

atas mezbah. Bau kurban bakaran itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>14</sup>Kalau yang dipersembahkan seekor burung, harus burung tekukur atau burung merpati muda.

<sup>15</sup>Imam harus membawa burung itu ke mezbah, lalu memuntir lehernya dan membakar kepalanya di atas mezbah. Darah burung itu harus dipencet keluar pada samping mezbah.

<sup>16</sup>Tembolok dengan seluruh isinya harus dikeluarkan, lalu dibuang di sebelah timur mezbah di tempat abu.

<sup>17</sup>Kemudian burung itu harus dicabik pada pangkal sayapnya, tetapi sayapnya tidak boleh sampai terputus. Lalu burung itu harus dibakar di atas mezbah. Bau kurban bakaran itu menyenangkan hati TUHAN.

**2**<sup>1</sup>Apabila seseorang mempersembahkan kurban sajian kepada TUHAN, kurban itu harus berupa tepung yang paling baik yang dituangi minyak zaitun dan diberi kemenyan di atasnya.

<sup>2</sup>Ia harus membawanya kepada imam-imam keturunan Harun. Imam yang bertugas harus mengambil segenggam

dari tepung itu dengan minyak zaitunnya dan semua kemenyannya, lalu membakarnya di atas mezbah sebagai tanda bahwa seluruhnya sudah dipersembahkan kepada TUHAN. Bau kurban makanan itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>3</sup> Kurban sajian yang selebihnya adalah untuk para imam. Kurban itu sangat suci karena diambil dari makanan yang sudah dipersembahkan kepada TUHAN.

<sup>4</sup> Kalau yang dipersembahkan itu roti yang dibakar di dalam pembakaran, roti itu harus dibuat tanpa ragi. Roti itu boleh tebal, dibuat dari adonan tepung halus dengan minyak zaitun, boleh juga kue yang hanya dioles dengan minyak zaitun.

<sup>5</sup> Kalau yang dipersembahkan itu roti yang dipanggang di atas panggangan, roti itu harus dibuat dari tepung halus dengan minyak zaitun, tetapi tidak pakai ragi.

<sup>6</sup> Roti yang dipersembahkan itu harus dibelah-belah, lalu dituangi minyak zaitun.

<sup>7</sup> Kalau yang dipersembahkan itu roti yang dimasak dalam kual, roti itu harus

dibuat dari tepung halus dan minyak zaitun.

<sup>8</sup>Roti yang dibuat dengan cara itu harus dipersembahkan kepada TUHAN dan diserahkan kepada imam yang membawanya ke mezbah.

<sup>9</sup>Imam mengambil sebagian dari roti itu lalu membakarnya di atas mezbah sebagai tanda bahwa seluruhnya sudah dipersembahkan kepada TUHAN. Baunya menyenangkan hati TUHAN.

<sup>10</sup>Selebihnya adalah untuk para imam. Roti itu sangat suci karena diambil dari makanan yang sudah dipersembahkan kepada TUHAN.

<sup>11</sup>Kurban sajian untuk TUHAN tak boleh dicampur dengan madu atau ragi, karena madu dan ragi tak boleh dibakar untuk persembahan bagi TUHAN.

<sup>12</sup>Dari hasil tanah yang pertama setiap tahun, sebagian harus dipersembahkan kepada TUHAN, tetapi tak boleh dibakar di atas mezbah.

<sup>13</sup>Setiap kurban sajian harus diberi garam, karena garam menandakan perjanjian Allah dengan kamu. Jadi semua persembahan harus diberi garam.

<sup>14</sup> Apabila kamu mempersembahkan kepada TUHAN gandum pertama yang kamu tuai, bawalah gandum baru yang sudah ditumbuk halus atau dipanggang.

<sup>15</sup> Gandum itu harus dituangi minyak zaitun dan diberi kemenyan di atasnya.

<sup>16</sup> Imam harus membakar sebagian dari gandum dan minyak itu serta semua kemenyannya, sebagai tanda bahwa seluruhnya sudah dipersembahkan kepada TUHAN.

**3**<sup>1</sup> Apabila seseorang mempersembahkan seekor sapi untuk kurban perdamaian, sapi itu boleh jantan, boleh betina, tetapi tak boleh ada cacatnya.

<sup>2</sup> Orang yang mempersembahkannya harus meletakkan tangannya di atas kepala binatang itu lalu menyembelihnya di depan pintu Kemah TUHAN.

Imam-imam keturunan Harun harus menyiramkan darah sapi itu pada keempat sisi mezbah.

<sup>3</sup> Untuk kurban perdamaian kepada TUHAN, imam harus mempersembahkan bagian-bagian ini dari binatang itu: lemak yang membungkus isi perutnya,

<sup>4</sup> ginjal dengan lemaknya dan bagian yang paling baik dari hatinya.

<sup>5</sup> Semuanya itu bersama-sama dengan kurban bakaran lainnya, harus dibakar di atas mezbah. Bau kurban makanan itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>6</sup> Kalau yang dipersembahkan untuk kurban perdamaian itu seekor domba atau kambing, binatang itu boleh jantan, boleh betina, tetapi tak boleh ada cacatnya.

<sup>7</sup> Apabila seseorang mempersembahkan seekor domba, ia harus membawanya ke Kemah TUHAN.

<sup>8</sup> Di situ ia harus meletakkan tangannya di atas kepala domba itu lalu menyembelihnya di depan Kemah. Lalu imam harus menyiramkan darah domba itu pada keempat sisi mezbah.

<sup>9</sup> Untuk kurban perdamaian kepada TUHAN, imam harus mempersembahkan bagian-bagian ini dari domba itu: lemaknya, seluruh ekornya yang berlemak dipotong dekat tulang belakangnya, lemak yang membungkus isi perutnya,

<sup>10</sup> ginjal dengan lemaknya dan bagian yang paling baik dari hatinya.

<sup>11</sup> Imam yang bertugas harus membakar semua itu di atas mezbah untuk kurban makanan bagi TUHAN.

<sup>12</sup> Kalau yang dipersembahkan seekor kambing, orang yang mempersembahkannya harus membawanya ke Kemah TUHAN.

<sup>13</sup> Di situ ia harus meletakkan tangannya di atas kepala kambing itu lalu menyembelihnya di depan Kemah. Imam harus menyiramkan darah binatang itu pada keempat sisi mezbah.

<sup>14</sup> Untuk kurban makanan bagi TUHAN, imam harus mempersembahkan bagian-bagian ini dari kambing itu: lemak yang membungkus isi perutnya,

<sup>15</sup> ginjal dengan lemaknya dan bagian yang paling baik dari hatinya.

<sup>16</sup> Imam yang bertugas harus membakar semua itu di atas mezbah. Bau kurban makanan itu menyenangkan hati TUHAN. Semua lemak binatang itu untuk TUHAN.

<sup>17</sup> Orang Israel sekali-kali tak boleh makan lemak atau darah. Peraturan itu berlaku untuk selama-lamanya dan harus ditaati oleh setiap orang Israel di mana saja ia tinggal.

**4**<sup>1</sup> TUHAN menyuruh Musa<sup>2</sup> mengumumkan kepada bangsa Israel bahwa siapa saja yang dengan tidak disengaja berdosa karena melanggar salah satu dari perintah-perintah TUHAN, harus mengikuti peraturan ini.

<sup>3</sup> Apabila yang berdosa Imam Agung, sehingga bangsa Israel ikut bersalah, ia harus mengurbankan seekor sapi jantan muda yang tidak ada cacatnya kepada TUHAN supaya dosanya diampuni.

<sup>4</sup> Sapi itu harus dibawanya ke pintu Kemah TUHAN. Imam Agung harus meletakkan tangannya di atas kepala binatang itu, lalu menyembelihnya di depan Kemah.

<sup>5</sup> Sebagian dari darahnya harus dibawanya masuk ke dalam Kemah.

<sup>6</sup> Lalu ia harus mencelupkan jarinya ke dalam darah itu dan memercikkannya tujuh kali di depan tirai yang memisahkan Ruang Suci.

<sup>7</sup> Sebagian dari darah itu harus dioleskan pada tanduk-tanduk di sudut-sudut mezbah dupa harum di dalam Kemah, dan selebihnya harus

disiramkan pada dasar mezbah kurban bakaran yang ada di depan pintu Kemah.

<sup>8</sup>Imam harus mengambil seluruh lemak sapi jantan itu, yaitu lemak yang membungkus isi perutnya,

<sup>9</sup>ginjal dengan lemaknya dan bagian yang paling baik dari hatinya.

<sup>10</sup>Semua itu harus dibakarnya di atas mezbah kurban bakaran seperti pada kurban perdamaian.

<sup>11</sup>Tetapi daging sapi itu, kulitnya, kepalanya, kakinya, isi perut selebihnya termasuk ususnya,

<sup>12</sup>jadi seluruhnya kecuali bagian yang sudah dipisahkan, harus dibawa ke luar perkemahan. Di situ sapi itu harus dibakar di atas kayu api di tempat pembuangan abu, yaitu tempat yang dikhususkan untuk itu.

<sup>13</sup>Apabila yang berdosa seluruh umat Israel, sebab dengan tidak disengaja melanggar salah satu perintah TUHAN,

<sup>14</sup>maka segera setelah dosa itu diketahui, umat harus membawa seekor sapi jantan muda ke depan Kemah TUHAN. Binatang itu harus dipersembahkan untuk kurban pengampunan dosa.

<sup>15</sup> Para pemimpin bangsa harus meletakkan tangan mereka di atas kepala binatang itu, lalu menyembelihnya di tempat itu.

<sup>16</sup> Imam Agung harus membawa sebagian dari darah binatang itu masuk ke dalam Kemah.

<sup>17</sup> Di situ ia harus mencelupkan jarinya ke dalam darah itu lalu memercikkannya tujuh kali di depan tirai yang memisahkan Ruang Suci.

<sup>18</sup> Sebagian lagi harus dioleskan pada tanduk-tanduk di sudut-sudut mezbah dupa di dalam Kemah, dan selebihnya harus disiramkan ke dasar mezbah tempat kurban bakaran yang ada di depan pintu Kemah.

<sup>19</sup> Seluruh lemak binatang itu harus diambil lalu dibakar di atas mezbah.

<sup>20</sup> Caranya seperti pada persembahan sapi jantan untuk kurban pengampunan dosa. Begitulah cara Imam Agung mempersembahkan kurban untuk dosa-dosa umat, maka dosa-dosa itu akan diampuni TUHAN.

<sup>21</sup> Kemudian sapi jantan itu harus dibawa ke luar, dan dibakar di luar perkemahan, seperti pada persembahan

sapi jantan untuk kurban pengampunan dosa Imam Agung itu sendiri. Begitulah cara mempersembahkan kurban pengampunan dosa umat.

<sup>22</sup> Apabila yang berdosa seorang penguasa karena dengan tidak disengaja melanggar salah satu perintah TUHAN,

<sup>23</sup> maka segera setelah menyadarinya, ia harus mengurbankan seekor kambing jantan yang tidak ada cacatnya untuk pengampunan dosanya.

<sup>24</sup> Ia harus meletakkan tangannya di atas kepala binatang itu, lalu menyembelihnya di sebelah utara mezbah, tempat memotong binatang untuk kurban bakaran.

<sup>25</sup> Imam harus mencelupkan jarinya ke dalam darah binatang itu lalu mengoleskannya pada tanduk-tanduk di sudut-sudut mezbah dan menyiramkan sisanya ke dasar mezbah.

<sup>26</sup> Kemudian seluruh lemak binatang itu harus dibakar di atas mezbah, seperti pada kurban perdamaian. Begitulah cara imam mempersembahkan kurban untuk seorang penguasa, maka orang itu akan diampuni TUHAN.

<sup>27</sup> Apabila seorang dari rakyat biasa berbuat dosa karena dengan tidak disengaja melanggar salah satu perintah TUHAN,

<sup>28</sup> maka segera setelah menyadarinya, ia harus mengurbankan seekor kambing betina yang tak ada cacatnya.

<sup>29</sup> Ia harus meletakkan tangannya di atas kepala binatang itu, lalu menyembelihnya di sebelah utara, mezbah tempat memotong binatang untuk kurban bakaran.

<sup>30</sup> Imam harus mencelupkan jarinya ke dalam darah binatang itu, lalu mengoleskannya pada tanduk-tanduk di sudut-sudut mezbah dan menyiramkan sisanya ke dasar mezbah.

<sup>31</sup> Seluruh lemak binatang itu harus diambil seperti pada kurban perdamaian. Lemak itu harus dibakar oleh imam di atas mezbah, supaya baunya menyenangkan hati TUHAN. Begitulah cara imam mempersembahkan kurban untuk dosa seorang dari rakyat biasa, maka orang itu akan diampuni TUHAN.

<sup>32</sup> Apabila seseorang mengurbankan seekor domba untuk pengampunan

dosanya, domba itu harus betina dan tidak ada cacatnya.

<sup>33</sup> Ia harus meletakkan tangannya di atas kepala binatang itu, lalu menyembelihnya di sebelah utara mezbah, tempat memotong binatang untuk kurban bakaran.

<sup>34</sup> Imam harus mencelupkan jarinya ke dalam darah binatang itu, lalu mengoleskannya pada tanduk-tanduk di sudut-sudut mezbah, dan menyiramkan sisanya ke dasar mezbah.

<sup>35</sup> Kemudian seluruh lemak binatang itu harus diambil seperti pada kurban perdamaian. Lemak itu harus dibakar di atas mezbah, bersama-sama dengan kurban makanan yang dipersembahkan kepada TUHAN. Begitulah cara imam mempersembahkan kurban untuk dosa orang itu, maka ia akan diampuni TUHAN.

**5**<sup>1</sup> Kurban pengampunan dosa perlu dipersembahkan: Apabila seseorang secara resmi diminta memberi kesaksian di pengadilan, tetapi tidak memberi keterangan tentang apa yang sudah dilihat atau didengarnya sehingga ia harus menanggung akibatnya.

<sup>2</sup> Apabila seseorang bersalah karena dengan tidak disengaja menjadi najis, sebab telah menyentuh sesuatu yang najis, misalnya bangkai binatang, dan kemudian menyadari perbuatannya.

<sup>3</sup> Apabila seseorang bersalah karena dengan tidak disengaja menyentuh barang najis yang berasal dari manusia, dan kemudian menyadari perbuatannya.

<sup>4</sup> Apabila seseorang bersalah karena bersumpah dengan sembarangan untuk melakukan apa saja, dan kemudian menyadari perbuatannya.

<sup>5</sup> Dalam setiap perkara itu, orang yang bersalah harus mengakui kesalahannya.

<sup>6</sup> Dan untuk tebusan dosanya, ia harus membawa seekor domba atau kambing betina untuk TUHAN. Imam harus mempersembahkan kurban itu supaya dosa orang itu diampuni.

<sup>7</sup> Tetapi apabila orang yang bersalah tidak mampu menyediakan domba atau kambing untuk menebus dosanya, ia harus membawa sepasang burung tekukur atau burung merpati muda, seekor untuk kurban pengampunan dosa, dan seekor lagi untuk kurban bakaran.

<sup>8</sup>Burung-burung itu harus dibawa kepada imam. Imam harus lebih dahulu mempersembahkan burung yang ditentukan untuk kurban pengampunan dosa. Leher burung itu harus dipuntir, tetapi tak boleh sampai putus kepalanya.

<sup>9</sup>Darah burung itu harus dipercikkan pada sisi mezbah, dan selebihnya dipencet keluar pada dasar mezbah untuk kurban pengampunan dosa.

<sup>10</sup>Sesudah itu imam mempersembahkan burung yang kedua untuk kurban bakaran, sesuai dengan peraturan. Begitulah cara imam mempersembahkan kurban untuk dosa orang itu, maka ia akan diampuni TUHAN.

<sup>11</sup>Kalau orang yang bersalah tidak mampu menyediakan sepasang burung tekukur atau burung merpati untuk kurban pengampunan dosa, ia harus membawa satu kilogram tepung. Tepung itu tidak boleh dicampur minyak zaitun atau disertai kemenyan, sebab kurban itu adalah kurban pengampunan dosa dan bukan kurban sajian.

<sup>12</sup>Tepung itu harus dibawa kepada imam. Imam harus mengambil

segenggam dari tepung itu sebagai tanda bahwa seluruhnya sudah dikurbankan kepada TUHAN. Tepung yang segenggam itu harus dibakar di atas mezbah sebagai kurban makanan. Itulah kurbannya untuk pengampunan dosa.

<sup>13</sup>Begitulah cara imam mempersembahkan kurban untuk dosa orang itu, maka ia akan diampuni TUHAN. Tepung yang selebihnya adalah bagian imam, seperti pada kurban gandum.

<sup>14</sup>TUHAN memberi kepada Musa peraturan-peraturan ini.

<sup>15</sup>Kalau seseorang dengan tidak disengaja berbuat dosa karena lalai dalam menyerahkan persembahan-persembahan yang diwajibkan untuk TUHAN, maka orang itu harus membawa kurban ganti rugi. Kurban itu harus seekor domba atau kambing jantan yang tidak ada cacatnya, dan dinilai menurut harga yang berlaku di Kemah TUHAN.

<sup>16</sup>Orang itu harus membayar apa yang dahulu dilalaikannya, ditambah dengan dua puluh persen. Kemudian ia harus menyerahkan binatang itu kepada imam,

dan imam mengurbankannya untuk dosa orang itu, maka ia akan diampuni TUHAN.

<sup>17</sup>Kalau seseorang dengan tidak disengaja berbuat dosa karena melanggar salah satu perintah TUHAN, orang itu bersalah dan harus menanggung akibatnya.

<sup>18</sup>Untuk kurban ganti rugi ia harus membawa seekor domba atau kambing jantan yang tidak ada cacatnya dan dinilai menurut harga yang berlaku di Kemah TUHAN. Imam mengurbankannya untuk dosa orang itu, maka ia akan diampuni TUHAN.

<sup>19</sup>Itulah kurban ganti rugi untuk kesalahan yang dilakukannya terhadap TUHAN.

**6**<sup>1</sup> TUHAN memberi kepada Musa peraturan-peraturan ini.

<sup>2</sup>Seseorang harus mempersembahkan kurban kalau ia berdosa terhadap TUHAN karena tak mau mengembalikan barang yang dititipkan kepadanya oleh sesamanya, atau menipu orang, mencuri barangnya, atau sudah menemukan barang yang hilang, tetapi memungkirinya dengan sumpah.

<sup>3</sup> (6: 2)

<sup>4</sup>Orang yang bersalah itu harus membayar kembali semua yang diperolehnya dengan tidak jujur. Pada waktu ia kedapatan bersalah, ia harus membayar penuh kepada pemiliknya, ditambah dua puluh persen.

<sup>5</sup> (6: 4)

<sup>6</sup>Untuk kurban ganti rugi orang itu harus mempersembahkan seekor domba atau kambing jantan yang tidak ada cacatnya dan dinilai menurut harga yang berlaku di Kemah TUHAN.

<sup>7</sup>Imam mengurbankannya untuk dosa orang itu, maka ia akan diampuni TUHAN.

<sup>8</sup>TUHAN menyuruh Musa

<sup>9</sup>memberi kepada Harun dan anak-anaknya peraturan-peraturan ini tentang kurban yang dibakar seluruhnya. Imam harus meletakkan kurban bakaran di atas mezbah dan membiarkannya di situ sepanjang malam, dan apinya harus menyala terus.

<sup>10</sup>Sesudah kurban itu menjadi abu, imam berpakaian celana pendek dan jubah dari kain linen, harus mengangkat

abu berlemak itu dari atas mezbah dan menaruhnya di samping mezbah.

<sup>11</sup> Sesudah itu ia harus ganti pakaian dan membawa abu itu ke luar perkemahan, ke tempat yang dikhususkan untuk itu.

<sup>12</sup> Setiap pagi imam harus menaruh kayu api di atas mezbah, mengatur kurban bakaran di atasnya, dan membakar lemak dari kurban perdamaian. Api di atas mezbah harus terus menyala dan tidak boleh dibiarkan padam.

<sup>13</sup> (6: 12)

<sup>14</sup> Inilah peraturan-peraturan tentang kurban sajian untuk TUHAN. Kurban itu harus dibawa ke depan mezbah oleh seorang dari keturunan Harun.

<sup>15</sup> Ia harus mengambil segenggam tepung halus dengan minyak dan semua kemenyannya, lalu membakarnya di atas mezbah sebagai tanda bahwa seluruh kurban itu dipersembahkan kepada TUHAN. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>16</sup> Tepung yang selebihnya harus dijadikan roti tak beragi dan dimakan oleh imam-imam di tempat yang khusus,

yaitu di pelataran Kemah TUHAN. Itulah bagian para imam yang diberikan TUHAN kepada mereka dari kurban makanan. Makanan itu sangat suci, seperti kurban pengampunan dosa dan kurban ganti rugi.

<sup>17</sup> (6:16)

<sup>18</sup> Untuk selama-lamanya setiap orang laki-laki keturunan Harun boleh makan roti itu; itulah bagian mereka yang tetap dari makanan yang dipersembahkan kepada TUHAN. Orang lain yang menyentuh makanan yang sudah dikurbankan itu, akan mendapat celaka karena kekuatan kesuciannya.

<sup>19</sup> TUHAN memberi kepada Musa peraturan-peraturan ini

<sup>20</sup> tentang kurban pada pentahbisan seorang imam keturunan Harun.

Pada hari ia ditahbiskan, ia harus mempersembahkan satu kilogram tepung gandum kepada TUHAN.

Separuhnya harus dipersembahkan pada waktu pagi dan sisanya pada waktu sore.

<sup>21</sup> Tepung itu harus dicampur dengan minyak, lalu dibakar di atas panggangan, kemudian dibelah-belah dan dipersembahkan sebagai kurban

sajian. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>22</sup> Untuk selama-lamanya setiap keturunan Harun yang ditahbiskan menjadi Imam Agung harus mempersembahkan kurban itu. Seluruhnya harus dibakar untuk persembahan bagi TUHAN.

<sup>23</sup> Setiap kurban sajian yang dipersembahkan oleh imam harus dibakar seluruhnya, sedikit pun tidak boleh dimakan.

<sup>24</sup> TUHAN menyuruh Musa

<sup>25</sup> memberi kepada Harun dan anak-anaknya peraturan-peraturan ini tentang kurban pengampunan dosa. Binatang untuk kurban pengampunan dosa harus disembelih di tempat memotong binatang untuk kurban bakaran. Kurban itu sangat suci.

<sup>26</sup> Imam yang mempersembahkan kurban itu harus memakannya di tempat yang khusus, yaitu di pelataran Kemah TUHAN.

<sup>27</sup> Siapa pun atau apa pun yang kena daging ternak itu akan mendapat celaka karena kekuatan kesuciannya. Kalau sehelai baju kena percikan darah

binatang itu, baju itu harus dicuci di tempat yang khusus.

<sup>28</sup>Periuk tanah yang dipakai untuk merebus daging kurban itu harus dipecahkan. Kalau yang dipakai periuk logam, periuk itu harus digosok lalu dibersihkan dengan air.

<sup>29</sup>Setiap orang laki-laki dalam keluarga imam-imam boleh makan kurban yang sangat suci itu.

<sup>30</sup>Binatang untuk upacara pengampunan dosa yang diambil sebagian darahnya untuk dibawa ke Ruang Suci, harus dibakar habis dan tak boleh dimakan.

**7**<sup>1</sup> Inilah peraturan-peraturan tentang kurban ganti rugi. Kurban itu sangat suci.

<sup>2</sup>Binatang untuk kurban harus disembelih di tempat memotong binatang untuk kurban bakaran, lalu darahnya disiramkan pada keempat sisi mezbah.

<sup>3</sup>Imam harus mempersembahkan di atas mezbah semua lemak binatang itu, yaitu: Ekornya yang berlemak, lemak yang menutupi isi perutnya, ginjal

dengan lemaknya, dan bagian yang paling baik dari hatinya.

<sup>4</sup>(7:3)

<sup>5</sup>Semua itu harus dibakarnya di atas mezbah sebagai kurban makanan bagi TUHAN. Kurban itu adalah untuk kurban ganti rugi.

<sup>6</sup>Setiap orang laki-laki dalam keluarga imam-imam boleh makan daging kurban itu, tetapi mereka harus memakannya di tempat yang khusus, karena kurban itu sangat suci.

<sup>7</sup>Untuk kurban pengampunan dosa dan kurban ganti rugi berlaku peraturan yang sama, yaitu: Daging ternak yang dikurbankan adalah bagian imam yang mempersembahkannya.

<sup>8</sup>Kulit ternak itu juga untuk imam.

<sup>9</sup>Setiap kurban sajian yang dibakar dalam pembakaran atau dimasak dalam kuali atau yang dipanggang, menjadi bagian imam yang mempersembahkannya.

<sup>10</sup>Tetapi kurban sajian yang tidak dimasak, baik yang dicampur dengan minyak maupun yang kering, seluruhnya untuk imam-imam keturunan Harun, dan harus dibagi rata antara mereka.

<sup>11</sup> Inilah peraturan-peraturan tentang kurban perdamaian yang dipersembahkan kepada TUHAN.

<sup>12</sup> Kalau kurban itu dipersembahkan untuk berterima kasih, maka dengan binatang itu harus dikurbankan juga roti yang tidak pakai ragi. Roti itu boleh yang tebal dari adonan tepung dengan minyak zaitun, boleh juga roti kering tipis yang dioles dengan minyak, atau kue tepung yang dibuat dengan minyak zaitun.

<sup>13</sup> Selain itu harus dipersembahkan juga roti yang dibuat pakai ragi.

<sup>14</sup> Dari tiap macam roti sebagian harus dipersembahkan kepada TUHAN, dan itu bagian imam yang mengambil darah binatang itu dan menyiramkannya pada mezbah untuk kurban perdamaian.

<sup>15</sup> Dagingnya harus dimakan pada hari binatang itu dipersembahkan, sedikit pun tak boleh ditinggalkan sampai besok paginya.

<sup>16</sup> Apabila seseorang membawa kurban perdamaian untuk menepati kaulnya, atau untuk kurban sukarela, tidak perlu seluruhnya dimakan pada hari itu juga. Bagian selebihnya boleh dimakan besoknya.

<sup>17</sup> Kalau pada hari yang ketiga masih ada sisanya, daging itu harus dibakar habis.

<sup>18</sup> Tetapi kalau pada hari yang ketiga daging itu dimakan juga, maka kurban itu tidak akan diterima dan tidak membawa berkat bagi orang itu, malah menjadi haram. Orang yang memakannya bersalah dan harus menanggung akibatnya.

<sup>19</sup> Daging yang kena sesuatu yang najis harus dibakar habis dan tak boleh dimakan. Daging kurban perdamaian hanya boleh dimakan oleh orang yang tidak najis.

<sup>20</sup> Kalau orang memakan daging itu pada waktu ia sedang najis, ia tidak lagi dianggap anggota umat TUHAN.

<sup>21</sup> Apabila seseorang makan daging kurban itu sesudah menyentuh sesuatu yang najis, baik yang berasal dari manusia maupun dari hewan, ia juga tidak lagi dianggap anggota umat TUHAN.

<sup>22</sup> TUHAN memberi kepada Musa peraturan-peraturan ini

<sup>23</sup> untuk bangsa Israel. Lemak sapi, domba atau kambing tidak boleh dimakan.

<sup>24</sup> Lemak binatang yang mati dengan sendirinya atau karena diterkam oleh binatang buas, tak boleh dimakan tetapi boleh dipakai untuk keperluan lain.

<sup>25</sup> Orang yang makan lemak binatang yang bisa dipersembahkan untuk kurban makanan bagi Allah, tidak lagi dianggap anggota umat TUHAN.

<sup>26</sup> Orang Israel, di mana pun ia tinggal, tak boleh makan darah burung atau darah binatang lainnya.

<sup>27</sup> Siapa yang melanggar peraturan itu tidak lagi dianggap anggota umat TUHAN.

<sup>28</sup> TUHAN memberi kepada Musa peraturan-peraturan ini

<sup>29</sup> untuk bangsa Israel. Barangsiapa membawa kurban perdamaian, harus memisahkan sebagian untuk persembahan khusus bagi TUHAN.

<sup>30</sup> Ia sendiri harus membawa kurban makanan itu. Lemak dan dada binatang itu harus dipersembahkan sebagai persembahan unjukan bagi TUHAN.

<sup>31</sup> Imam harus membakar lemak binatang itu di atas mezbah, tetapi adanya adalah bagian para imam.

<sup>32</sup> Paha kanannya harus diberikan sebagai sumbangan khusus

<sup>33</sup> kepada imam yang mempersembahkan darah dan lemak kurban perdamaian itu.

<sup>34</sup> Dada dan paha kanan adalah pemberian khusus yang diambil TUHAN dari persembahan unjukan bangsa Israel dan diberikan kepada para imam. Itulah sumbangan bangsa Israel bagi para imam untuk selama-lamanya.

<sup>35</sup> Dari makanan yang dipersembahkan kepada TUHAN, bagian itulah yang diberikannya kepada Harun dan anak-anaknya pada hari mereka ditahbiskan menjadi imam.

<sup>36</sup> Pada hari itu TUHAN memerintahkan bangsa Israel supaya dari persembahan mereka, bagian itu untuk para imam. Peraturan ini harus ditaati bangsa Israel untuk selama-lamanya.

<sup>37</sup> Begitulah peraturan-peraturan tentang kurban bakaran, kurban sajian, kurban pengampunan dosa, kurban

ganti rugi, kurban pentahbisan dan kurban perdamaian.

<sup>38</sup>TUHAN memberi perintah-perintah itu kepada Musa di Gunung Sinai pada waktu Ia menyuruh bangsa Israel mempersembahkan kurban di padang gurun Sinai.

**8**<sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa,  
<sup>2</sup>"Panggillah Harun dan anak-anaknya dan bawalah pakaian imam, minyak upacara, seekor sapi jantan muda untuk kurban pengampunan dosa, dua ekor domba jantan dan sebakul roti yang tak beragi.

<sup>3</sup>Lalu suruhlah seluruh umat Israel berkumpul di depan pintu Kemah-Ku."

<sup>4</sup>Musa melakukan apa yang diperintahkan TUHAN. Waktu seluruh umat sudah berkumpul di tempat itu,

<sup>5</sup>Musa berkata kepada mereka, "Yang saya lakukan sekarang ini adalah perintah TUHAN."

<sup>6</sup>Lalu ia menyuruh Harun dan anak-anaknya tampil ke depan dan membasuh diri.

<sup>7</sup>Sesudahnya ia mengenakan pakaian imam pada Harun: kemeja, ikat pinggang dan jubah. Juga efod yang

diikat ke pinggangnya dengan ikat dari kain halus.

<sup>8</sup>Lalu dipasangnya tutup dada pada Harun, dan ke dalam tutup dada itu dimasukkannya Urim dan Tumim.

<sup>9</sup>Lalu ditaruhnya serban di kepala Harun, dan pada serban itu disematkannya hiasan emas, yang menandakan bahwa Harun sudah menjadi milik TUHAN. Semua itu dilakukan Musa menurut perintah TUHAN kepadanya.

<sup>10</sup>Lalu Musa mengambil minyak upacara dan mengoleskannya pada Kemah TUHAN dan segala perlengkapannya. Dengan demikian semuanya dikhususkannya bagi TUHAN.

<sup>11</sup>Sedikit dari minyak itu dipercikkannya tujuh kali ke atas mezbah dan semua perlengkapannya, juga ke atas bak dan dasarnya. Dengan demikian semuanya dikhususkannya bagi TUHAN.

<sup>12</sup>Sesudahnya itu Musa mentahbiskan Harun dengan menuangkan sedikit minyak upacara ke atas kepalanya.

<sup>13</sup>Lalu ia menyuruh anak-anak Harun tampil ke depan. Dikenakannya pada mereka kemeja dan ikat pinggang. Lalu

ditaruhnya serban di kepala mereka seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya.

<sup>14</sup>Sesudahnya Musa mengambil seekor sapi jantan muda untuk kurban pengampunan dosa. Harun dan anak-anaknya meletakkan tangan mereka di atas kepala binatang itu.

<sup>15</sup>Lalu Musa menyembelohnya dan mengambil sebagian darahnya. Darah itu dioleskannya dengan jarinya pada tanduk-tanduk di sudut-sudut mezbah, supaya mezbah itu dikhususkan bagi Allah. Darah yang selebihnya disiramkannya pada dasar mezbah. Begitulah caranya mezbah itu disucikan dan dikhususkan bagi TUHAN.

<sup>16</sup>Dari sapi yang baru dipotong itu, Musa mengambil semua lemak yang menutupi isi perutnya, ginjal dengan lemaknya dan bagian yang paling baik dari hatinya. Semua itu dibakarnya di atas mezbah.

<sup>17</sup>Tetapi daging sapi itu, kulitnya, isi perut selebihnya termasuk ususnya, jadi seluruh sapi itu kecuali bagian-bagian yang sudah dipisahkan dibakarnya di luar

perkemahan seperti yang diperintahkan TUHAN.

<sup>18</sup>Kemudian Musa mengambil domba jantan untuk kurban bakaran, lalu Harun dan anak-anaknya meletakkan tangan mereka di atas kepala domba itu.

<sup>19</sup>Musa menyembelih domba itu dan darahnya disiramkannya pada keempat sisi mezbah.

<sup>20</sup>Lalu binatang itu dipotong-potongnya dan isi perut serta kakinya dicucinya dengan air. Kepala, lemak, dan selebihnya dari daging domba jantan itu dibakarnya untuk kurban bakaran di atas mezbah seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya. Bau kurban makanan itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>21</sup> (8: 20)

<sup>22</sup>Lalu Musa mengambil domba jantan yang seekor lagi untuk kurban pentahbisan imam. Harun dan anak-anaknya meletakkan tangan mereka di atas kepala domba itu,

<sup>23</sup>lalu Musa menyembelihnya. Sesudah itu diambilnya sedikit darah binatang itu, dan dioleskannya pada cuping telinga kanan Harun, pada ibu jari tangan kanan, dan ibu jari kaki kanannya.

<sup>24</sup> Kemudian ia menyuruh anak-anak Harun mendekat, lalu dioleskannya juga sedikit darah pada cuping telinga kanan mereka, pada ibu jari tangan kanan, serta ibu jari kaki kanan mereka. Darah yang selebihnya disiramkannya pada keempat sisi mezbah.

<sup>25</sup> Musa mengambil lemak domba itu, ekornya yang berlemak, semua lemak yang menutupi isi perutnya, bagian yang paling baik dari hatinya, ginjal dengan lemaknya serta kaki kanannya.

<sup>26</sup> Dari bakul yang berisi roti tak beragi yang sudah dipersembahkan kepada TUHAN, Musa mengambil satu roti tebal yang dibuat dengan minyak dan satu roti tipis. Roti itu diletakkannya di atas lemak dan paha kanan domba.

<sup>27</sup> Seluruhnya ditaruhnya di tangan Harun dan anak-anaknya, lalu mereka mempersembahkannya sebagai persembahan unjukan kepada TUHAN.

<sup>28</sup> Sesudahnya Musa mengambil makanan itu dari mereka dan membakarnya di atas mezbah, bersama dengan kurban bakaran untuk kurban pentahbisan. Bau kurban makanan itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>29</sup> Lalu Musa mengambil dada domba itu dan mempersembahkannya sebagai persembahan unjukan kepada TUHAN. Itulah bagian Musa dari domba jantan yang dikurbankan untuk upacara pentahbisan imam. Semuanya dilakukan Musa seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya.

<sup>30</sup> Sesudah itu Musa mengambil sebagian dari minyak upacara dan sebagian dari darah yang ada di atas mezbah, lalu dipercikkannya kepada Harun dan anak-anaknya serta ke pakaian mereka. Dengan cara itu Musa menghususkan mereka dan pakaian mereka kepada TUHAN.

<sup>31</sup> Kemudian Musa berkata kepada Harun dan anak-anaknya, "Masaklah daging kurban itu di depan pintu Kemah TUHAN. Menurut perintah TUHAN, kalian harus memakannya di situ dengan roti kurban pentahbisan yang ada di dalam bakul.

<sup>32</sup> Daging dan roti yang selebihnya harus kalian bakar habis.

<sup>33</sup> Selama tujuh hari kalian tak boleh meninggalkan Kemah TUHAN sampai upacara pentahbisanmu selesai.

<sup>34</sup>TUHAN memerintahkan supaya apa yang kita lakukan hari ini juga dilakukan selanjutnya. Dengan upacara itu dosa-dosamu diampuni.

<sup>35</sup>Selama tujuh hari, siang dan malam, kalian harus tinggal di depan pintu Kemah untuk melakukan apa yang diperintahkan TUHAN. Kalau kalian tidak melakukannya, kalian akan mati. Itulah yang diperintahkan TUHAN kepada saya."

<sup>36</sup>Lalu Harun dan anak-anaknya melakukan semua yang diperintahkan TUHAN melalui Musa.

**9**<sup>1</sup>Sehari sesudah upacara pentahbisan itu selesai, pada hari yang kedelapan, Musa memanggil Harun dan anak-anaknya serta para pemimpin bangsa Israel.

<sup>2</sup>Kata Musa kepada Harun, "Ambillah seekor sapi jantan muda dan seekor domba jantan, kedua-duanya yang tak ada cacatnya. Persembahkanlah kedua binatang itu kepada TUHAN, sapi jantan untuk kurban pengampunan dosa, dan domba jantan untuk kurban bakaran.

<sup>3</sup>Lalu suruhlah bangsa Israel mempersembahkan seekor kambing

jantan untuk kurban pengampunan dosa dan seekor anak sapi serta seekor anak domba yang masing-masing berumur satu tahun dan tak ada cacatnya untuk kurban bakaran.

<sup>4</sup>Suruhlah mereka mempersembahkan juga seekor sapi jantan dan seekor kambing jantan untuk kurban perdamaian. Semua itu harus mereka persembahkan kepada TUHAN bersama-sama dengan kurban sajian yang diberi minyak, karena pada hari ini TUHAN datang kepada mereka."

<sup>5</sup>Semua yang dipesan Musa mereka bawa ke depan Kemah, dan seluruh umat berkumpul di situ untuk beribadat kepada TUHAN.

<sup>6</sup>Lalu Musa berkata, "TUHAN menyuruh kamu melakukan ini supaya kamu dapat melihat cahaya kehadiran TUHAN."

<sup>7</sup>Sesudah itu ia berkata kepada Harun, "Pergilah ke mezbah dan siapkanlah kurban pengampunan dosa dan kurban bakaran, supaya dosamu dan dosa umat diampuni TUHAN. Lakukanlah itu seperti yang diperintahkan TUHAN."

<sup>8</sup>Maka pergilah Harun ke mezbah dan memotong sapi jantan yang akan

dikurbankan untuk pengampunan dosanya sendiri.

<sup>9</sup>Anak-anak Harun menyampaikan darah binatang itu kepada Harun, dan ia mencelupkan jarinya ke dalam darah itu, serta mengoleskannya pada tanduk-tanduk di keempat sudut mezbah. Sesudah itu darah yang selebihnya disiramkannya pada dasar mezbah.

<sup>10</sup>Lemak, ginjal dan bagian yang paling baik dari binatang itu dibakarnya di atas mezbah, seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>11</sup>Tetapi daging dan kulit binatang itu dibakarnya di luar perkemahan.

<sup>12</sup>Kemudian Harun menyembelih binatang untuk kurban bakaran bagi dirinya sendiri. Anak-anak Harun menyampaikan darah binatang itu kepadanya, lalu ia menyiramkannya pada keempat sisi mezbah.

<sup>13</sup>Sesudah itu mereka menyerahkan kepadanya kepala dan bagian-bagian lain dari binatang itu, dan ia membakarnya di atas mezbah.

<sup>14</sup>Kemudian isi perut dan paha binatang itu dicucinya dan dibakarnya dengan kurban bakaran di atas mezbah.

<sup>15</sup> Sesudah itu ia mempersembahkan kambing untuk kurban pengampunan dosa umat. Kambing itu disembelihnya dan dipersembahkannya seperti pada kurban untuk pengampunan dosanya sendiri.

<sup>16</sup> Berikut diambilnya juga binatang untuk kurban bakaran, dan dipersembahkannya menurut peraturan.

<sup>17</sup> Sesudah itu dipersembahkannya kurban sajian; diambilnya tepung segenggam, dan dibakarnya di atas mezbah. Itu adalah tambahan pada kurban bakaran harian.

<sup>18</sup> Lalu dipotongnya juga seekor sapi jantan dan seekor domba jantan untuk kurban perdamaian bagi umat. Anak-anak Harun menyampaikan darah binatang itu kepadanya, lalu ia menyiramkannya pada keempat sisi mezbah.

<sup>19</sup> Bagian yang berlemak dari sapi dan kambing itu mereka letakkan

<sup>20</sup> di atas dada kedua binatang itu, lalu Harun membakarnya di atas mezbah.

<sup>21</sup> Dada dan paha kanan binatang itu dipersembahkannya sebagai persembahan unjukan bagi TUHAN. Itu

adalah bagian para imam, seperti yang diperintahkan Musa.

<sup>22</sup>Sesudah mempersembahkan semua kurban itu, Harun mengangkat tangannya ke atas umat Israel dan memberkati mereka, lalu ia turun.

<sup>23</sup>Kemudian Musa dan Harun masuk ke dalam Kemah TUHAN. Sesudah itu mereka keluar dan memberkati umat. Lalu seluruh umat Israel melihat cahaya kehadiran TUHAN.

<sup>24</sup>Tiba-tiba TUHAN menurunkan api yang membakar habis kurban bakaran dan bagian-bagiannya yang berlemak di atas mezbah. Ketika umat Israel melihatnya, mereka bersorak-sorak lalu sujud menyembah.

**10**<sup>1</sup>Pada suatu hari Nadab dan Abihu, anak-anak Harun, mengambil tempat apinya masing-masing dan mengisinya dengan bara. Lalu mereka menaruh dupa ke dalam api itu dan mempersembhkannya kepada TUHAN. Tetapi api itu tidak halal karena TUHAN tidak menyuruh mereka mempersembhkannya

<sup>2</sup> Maka TUHAN mendatangkan api yang membakar mereka sampai mati di Kemah TUHAN.

<sup>3</sup> Lalu Musa berkata kepada Harun, "Itulah yang dimaksudkan TUHAN waktu Ia berkata, 'Semua yang melayani Aku harus menghormati kesucian-Ku. Aku akan menyatakan keagungan-Ku kepada seluruh bangsa-Ku.'" Tetapi Harun diam saja.

<sup>4</sup> Kemudian Musa memanggil Misael dan Elsafan, anak-anak Uziel, paman Harun. Katanya kepada mereka, "Datanglah ke mari, ambillah jenazah saudara sepupumu dari Kemah TUHAN dan letakkan di luar perkemahan."

<sup>5</sup> Mereka datang dan membawa jenazah-jenazah yang masih berpakaian itu ke luar perkemahan, seperti yang diperintahkan Musa.

<sup>6</sup> Lalu Musa berkata kepada Harun dan kepada anak-anaknya yang lain, yaitu Eleazar dan Itamar, "Jangan biarkan rambutmu kusut, dan jangan koyakkan pakaianmu untuk menunjukkan bahwa kalian bersedih dan berkabung. Kalau kalian berbuat begitu, kalian akan mati, dan seluruh umat Israel dimarahi

TUHAN. Tetapi semua orang Israel yang lainnya boleh berkabung untuk kedua orang yang mati karena api dari TUHAN.

<sup>7</sup>Jangan meninggalkan Kemah TUHAN supaya kalian jangan mati, sebab kalian sudah ditahbiskan dengan minyak upacara untuk melayani TUHAN." Mereka berbuat seperti yang dikatakan Musa.

<sup>8</sup>TUHAN berkata kepada Harun,

<sup>9</sup>"Sehabis minum air anggur atau minuman keras, engkau dan anak-anakmu tidak boleh masuk ke dalam Kemah-Ku. Kalau kamu melanggar peraturan itu, kamu akan mati. Perintah itu harus ditaati oleh semua keturunanmu.

<sup>10</sup>Kamu harus dapat membedakan antara yang dikhususkan untuk Allah dan yang tidak dikhususkan, antara yang najis dan yang tidak najis.

<sup>11</sup>Semua hukum yang Kuberikan kepadamu melalui Musa, harus dapat kamu ajarkan kepada bangsa Israel."

<sup>12</sup>Musa berkata kepada Harun dan kepada kedua anaknya, Eleazar dan Itamar, "Ambillah gandum yang selebihnya dari makanan yang dipersembahkan kepada TUHAN. Dari

tepung itu buatlah roti yang tidak pakai ragi, lalu makanlah itu di samping mezbah, karena kurban itu sangat suci.

<sup>13</sup>Roti itu harus dimakan di tempat yang suci, sebab dari makanan yang dipersembahkan kepada TUHAN, roti itu menjadi bagianmu dan anak-anakmu yang laki-laki. Itulah perintah TUHAN kepada saya.

<sup>14</sup>Tetapi kalian dan anak-anakmu laki-laki dan perempuan boleh makan dada persembahan unjukan dan paha persembahan khusus. Itulah bagian para imam dari kurban perdamaian bangsa Israel. Kalian boleh memakannya di sembarang tempat yang tidak najis.

<sup>15</sup>Paha persembahan khusus dan dada persembahan unjukan itu harus dibawa bersama-sama dengan lemak untuk kurban bakaran sebagai persembahan khusus bagi TUHAN. Bagian-bagian itu menjadi milikmu dan anak-anakmu untuk selama-lamanya, seperti yang diperintahkan TUHAN."

<sup>16</sup>Kemudian Musa bertanya tentang kambing untuk kurban pengampunan dosa. Ia diberitahukan bahwa kambing itu sudah dibakar. Hal itu membuat Musa

marah kepada Eleazar dan Itamar, dan ia berkata kepada mereka,

<sup>17</sup>"Mengapa kurban pengampunan dosa itu tidak kalian makan di tempat yang suci? Kurban itu sangat suci; TUHAN memberikannya kepadamu, supaya dosa umat Israel diampuni.

<sup>18</sup>Darah kambing itu tidak dibawa ke Kemah TUHAN, jadi seharusnya kurban itu kalian makan di situ seperti yang saya perintahkan."

<sup>19</sup>Jawab Harun, "Memang hari ini umat Israel sudah mempersembahkan kurban pengampunan dosa dan kurban bakaran kepada TUHAN. Walaupun begitu, bencana ini telah menimpa saya. Sekiranya hari ini saya makan juga kurban pengampunan dosa itu, apakah TUHAN akan senang?"

<sup>20</sup>Musa merasa puas dengan jawaban itu.

**11** <sup>1</sup>TUHAN memberi kepada Musa dan Harun peraturan-peraturan ini

<sup>2</sup>untuk bangsa Israel. Semua binatang yang hidup di darat yang memamah biak dan kukunya terbelah adalah halal dan boleh dimakan.

<sup>3</sup> (11: 2)

<sup>4</sup> Jangan makan unta, pelanduk atau kelinci. Binatang itu haram karena walaupun memamah biak, kukunya tidak terbelah.

<sup>5</sup> (11: 4)

<sup>6</sup> (11: 4)

<sup>7</sup> Jangan makan babi. Binatang itu haram, karena walaupun kukunya terbelah, ia tidak memamah biak.

<sup>8</sup> Dagingnya tak boleh dimakan dan bangkainya pun tak boleh disentuh karena binatang itu haram.

<sup>9</sup> Kamu boleh makan segala macam ikan yang bersirip dan bersisik.

<sup>10</sup> Binatang yang hidup di dalam air tetapi tidak bersirip dan tidak bersisik adalah haram, jadi tak boleh dimakan, dan bangkainya tak boleh disentuh.

<sup>11</sup> (11: 10)

<sup>12</sup> (11: 10)

<sup>13</sup> Di antara burung-burung, yang berikut ini tak boleh dimakan karena najis: burung rajawali, burung hantu, segala jenis elang, nasar, gagak, burung unta, camar, blekok dan segala jenis bangau, undan, burung kasa dan kelelawar.

<sup>14</sup> (11: 13)

<sup>15</sup> (11: 13)

<sup>16</sup> (11: 13)

<sup>17</sup> (11: 13)

<sup>18</sup> (11: 13)

<sup>19</sup> (11: 13)

<sup>20</sup> Semua serangga yang bersayap adalah haram,

<sup>21</sup> kecuali yang dapat melompat.

<sup>22</sup> Jadi belalang, jangkerik dan belalang hijau boleh dimakan.

<sup>23</sup> Tetapi semua serangga lain yang bersayap dan juga merayap adalah haram.

<sup>24</sup> Seseorang menjadi najis sampai matahari terbenam kalau ia menyentuh bangkai salah seekor binatang ini: binatang yang berkuku, kecuali yang kukunya terbelah dan memamah biak, dan binatang yang berkaki empat dan ada cakarannya. Barangsiapa membawa bangkai binatang jenis itu harus mencuci pakaiannya, tetapi ia masih najis sampai matahari terbenam.

<sup>25</sup> (11: 24)

<sup>26</sup> (11: 24)

<sup>27</sup> (11: 24)

<sup>28</sup> (11: 24)

<sup>29</sup>Tikus tanah, tikus besar, tikus kecil, kadal, segala jenis katak, landak, biawak, bengkarung, siput dan bunglon adalah haram.

<sup>30</sup>(11: 29)

<sup>31</sup>Barangsiapa menyentuh binatang itu atau bangkainya menjadi najis sampai matahari terbenam.

<sup>32</sup>Kalau bangkai binatang itu jatuh ke atas suatu benda, maka benda itu menjadi najis. Hal itu berlaku untuk segala macam benda dari kayu, kain, kulit, atau kain karung, dan tidak menjadi soal untuk apa benda itu dipakai. Benda itu harus direndam di dalam air, tetapi tetap najis sampai matahari terbenam.

<sup>33</sup>Apabila bangkai itu jatuh ke dalam belanga tanah, segala yang ada di dalam belanga itu menjadi najis, dan belanga itu harus dipecahkan.

<sup>34</sup>Makanan yang kena air dari belanga itu menjadi najis, dan minuman yang ada dalam belanga itu juga menjadi najis.

<sup>35</sup>Apa saja yang kejatuhan bangkai itu menjadi najis. Anglo atau tempat pembakaran dari tanah yang kena

bangkai itu harus dipecahkan karena najis.

<sup>36</sup> Kecuali mata air atau sumur, segala yang lain menjadi najis kalau kena bangkai.

<sup>37</sup> Kalau bangkai itu jatuh di atas biji yang akan ditaburkan, biji itu tetap bersih.

<sup>38</sup> Tetapi kalau biji itu sedang direndam di dalam air lalu kejatuhan bangkai itu, maka biji itu menjadi najis.

<sup>39</sup> Barangsiapa menyentuh bangkai binatang yang halal menjadi najis sampai matahari terbenam.

<sup>40</sup> Orang yang membawa atau makan bangkai itu harus mencuci pakaiannya, tetapi ia tetap najis sampai matahari terbenam.

<sup>41</sup> Semua binatang yang berkeriapan di atas tanah, baik yang merayap, yang berkaki empat atau berkaki banyak, adalah haram dan tak boleh dimakan.

<sup>42</sup> (11: 41)

<sup>43</sup> Jangan menajiskan dirimu dengan makan binatang jenis itu.

<sup>44</sup> Akulah TUHAN Allahmu, sebab itu jagalah agar kamu tetap suci, karena Aku suci.

<sup>45</sup> Akulah TUHAN yang membawa kamu keluar dari Mesir, supaya Aku dapat menjadi Allahmu. Hendaklah kamu suci, karena Aku suci.

<sup>46</sup> Itulah peraturan tentang binatang termasuk burung, binatang yang hidup di dalam air dan yang berkeriapan di atas tanah.

<sup>47</sup> Kamu harus dapat membedakan antara yang bersih dan yang najis, antara binatang yang boleh dimakan dan binatang yang tidak boleh dimakan.

**12**<sup>1</sup> TUHAN memberi kepada Musa peraturan-peraturan ini

<sup>2</sup> untuk bangsa Israel. Apabila seorang wanita melahirkan anak laki-laki, maka selama tujuh hari wanita itu najis, sama seperti waktu ia sedang haid.

<sup>3</sup> Pada hari yang kedelapan anaknya harus disunat.

<sup>4</sup> Sesudahnya tiga puluh tiga hari lagi wanita itu masih najis karena mengeluarkan darah. Ia tak boleh menyentuh barang-barang yang dipakai untuk ibadat dan tak boleh memasuki Kemah TUHAN sampai masa penyuciannya selesai.

<sup>5</sup> Apabila seorang wanita melahirkan anak perempuan, maka selama empat belas hari wanita itu najis, sama seperti waktu ia sedang haid. Sesudahnya enam puluh enam hari lagi wanita itu masih najis karena mengeluarkan darah.

<sup>6</sup> Sesudah masa penyuciannya selesai, baik karena telah melahirkan anak laki-laki atau anak perempuan, wanita itu harus membawa persembahan kepada imam di depan pintu Kemah TUHAN. Persembahan itu berupa seekor anak domba yang berumur satu tahun untuk kurban bakaran, dan seekor burung merpati muda atau tekukur muda untuk kurban pengampunan dosa.

<sup>7</sup> Imam harus menyerahkan persembahannya kepada TUHAN dan melakukan upacara untuk menghapuskan kenajisan wanita itu, sehingga ia menjadi bersih. Jadi itulah yang harus dilakukan seorang wanita sesudah ia melahirkan.

<sup>8</sup> Apabila wanita itu tidak mampu menyediakan seekor anak domba, ia harus membawa dua ekor burung merpati muda atau tekukur muda: seekor untuk kurban bakaran dan seekor

lagi untuk kurban pengampunan dosa. Imam harus melakukan upacara untuk menghapuskan kenajisan wanita itu, maka ia menjadi bersih.

**13**<sup>1</sup> TUHAN memberi kepada Musa dan Harun peraturan-peraturan ini:

<sup>2</sup> Apabila seseorang mempunyai bintil-bintil, atau borok atau becak-becak putih pada kulitnya yang bisa menjadi penyakit kulit yang berbahaya, ia harus dibawa kepada imam keturunan Harun.

<sup>3</sup> Imam harus memeriksa bagian yang sakit pada kulit orang itu. Kalau bulu yang ada di bagian itu menjadi putih, dan bagian yang sakit nampaknya lebih dalam dari kulit di sekitarnya, orang itu menderita sakit kulit yang berbahaya. Imam harus menyatakan orang itu najis.

<sup>4</sup> Tetapi kalau bagian yang sakit berwarna putih dan tidak lebih dalam dari kulit di sekitarnya, dan bulu di bagian itu juga tidak menjadi putih, orang itu harus diasingkan selama tujuh hari.

<sup>5</sup> Pada hari yang ketujuh, imam harus memeriksanya kembali. Dan kalau menurut pendapatnya penyakit itu masih

sama keadaannya dan tidak menyebar, orang itu harus diasingkan selama tujuh hari lagi.

<sup>6</sup>Pada hari yang ketujuh imam harus memeriksanya kembali, dan kalau bagian yang sakit sudah pudar dan tidak menyebar, imam harus menyatakan orang itu bersih. Itu penyakit kulit yang tidak berbahaya. Orang itu harus mencuci pakaiannya dan ia menjadi bersih.

<sup>7</sup>Tetapi kalau sesudah dinyatakan bersih oleh imam penyakit orang itu menyebar, ia harus kembali menghadap imam.

<sup>8</sup>Imam harus memeriksanya lagi, dan kalau penyakitnya memang sudah menyebar, orang itu harus dinyatakan najis; ia menderita penyakit kulit yang berbahaya.

<sup>9</sup>Seseorang yang menderita penyakit kulit yang berbahaya harus dibawa kepada imam.

<sup>10</sup>Kalau menurut pemeriksaan imam pada kulit orang itu ada bengkak putih yang memborok dan bulu di bagian itu menjadi putih,

<sup>11</sup> orang itu menderita penyakit kulit yang berbahaya. Imam harus menyatakan orang itu najis. Tidak perlu mengasingkan dia, karena sudah jelas bahwa ia najis.

<sup>12</sup> Kalau imam melihat bahwa becak-becak putih itu sudah menyebar dari kepala sampai ke kaki,

<sup>13</sup> dan menurut pemeriksaannya penyakit itu sudah menyebar ke seluruh badan dan seluruh kulitnya sudah menjadi putih, orang itu dinyatakan bersih.

<sup>14</sup> Tetapi kalau timbul borok, imam harus memeriksanya lagi.

<sup>15</sup> Kalau itu memang borok, orang itu harus dinyatakan najis, karena ia menderita penyakit kulit yang berbahaya.

<sup>16</sup> Tetapi kalau borok itu sembuh dan menjadi putih lagi, orang itu harus menghadap imam

<sup>17</sup> untuk diperiksa kembali. Kalau borok itu memang sudah menjadi putih, imam menyatakan orang itu bersih.

<sup>18</sup> Kalau seseorang punya bisul yang sudah sembuh,

<sup>19</sup> tetapi pada bekasnya timbul bengkak putih atau becak-becak putih kemerah-merahan, orang itu harus menghadap imam

<sup>20</sup> untuk diperiksa. Jika becak-becak itu nampaknya lebih dalam dari kulit di sekitarnya dan bulu di bagian itu sudah menjadi putih juga, imam harus menyatakan orang itu najis. Bisul itu permulaan dari penyakit kulit yang berbahaya.

<sup>21</sup> Tetapi kalau menurut pemeriksaan imam bulu di bagian itu tidak menjadi putih, dan bagian itu tidak lebih dalam dari kulit di sekitarnya, hanya lebih muda warnanya, orang itu harus diasingkan selama tujuh hari.

<sup>22</sup> Kalau becak putih itu menyebar, imam harus menyatakan orang itu najis karena ia menderita penyakit kulit yang berbahaya.

<sup>23</sup> Tetapi kalau becak putih itu tidak berubah dan tidak juga menyebar, itu hanya bekas bisul, jadi orang itu dinyatakan bersih.

<sup>24</sup> Apabila seseorang kena luka bakar, lalu kulit pada luka itu menjadi putih atau putih kemerah-merahan,

<sup>25</sup>imam harus memeriksanya. Kalau bulu di bagian itu menjadi putih dan lukanya lebih dalam dari kulit di sekitarnya, maka penyakit kulit yang berbahaya sudah berjangkit pada luka bakar itu, dan imam harus menyatakan orang itu najis.

<sup>26</sup>Tetapi kalau bulu di tempat itu tidak menjadi putih dan bagian itu tidak lebih dalam dari kulit di sekitarnya, hanya lebih muda warnanya, maka orang itu harus diasingkan selama tujuh hari.

<sup>27</sup>Pada hari yang ketujuh imam harus memeriksanya kembali. Kalau becak putih itu menyebar, maka orang itu menderita penyakit kulit yang berbahaya, dan harus dinyatakan najis.

<sup>28</sup>Tetapi kalau becak putih itu tidak berubah dan tidak juga menyebar, hanya lebih putih warnanya, itu bukan penyakit kulit yang berbahaya. Imam harus menyatakan orang itu bersih, sebab warna putih itu hanya bekas luka bakar.

<sup>29</sup>Kalau seorang laki-laki atau wanita menderita penyakit kulit di kepalanya atau di dagunya,

<sup>30</sup>ia harus diperiksa oleh imam. Kalau bagian yang sakit itu nampaknya lebih

dalam dari kulit di sekitarnya, dan rambut atau jenggot di bagian itu menjadi kekuning-kuningan lalu rontok, maka orang itu menderita penyakit kulit yang berbahaya dan harus dinyatakan najis.

<sup>31</sup> Kalau menurut pemeriksaan imam bagian yang sakit tidak nampak lebih dalam dari kulit di sekitarnya, tetapi tidak terdapat rambut atau jenggot yang sehat di bagian itu, orang itu harus diasingkan selama tujuh hari.

<sup>32</sup> Pada hari yang ketujuh, imam harus memeriksa kembali bagian yang sakit, dan kalau penyakit itu tidak menyebar serta tidak terdapat rambut atau jenggot yang kekuning-kuningan di bagian itu, lagipula tampaknya tidak lebih dalam dari kulit di sekitarnya,

<sup>33</sup> orang itu harus mencukur rambut atau jenggot di sekeliling tempat yang sakit. Lalu ia harus diasingkan lagi selama tujuh hari.

<sup>34</sup> Pada hari yang ketujuh, imam harus memeriksanya kembali. Kalau penyakitnya tidak menyebar dan bagian itu nampaknya tidak lebih dalam dari

kulit di sekitarnya, orang itu dinyatakan bersih dan harus mencuci pakaiannya.

<sup>35</sup>Tetapi kalau sesudah dinyatakan bersih penyakitnya menyebar,

<sup>36</sup>imam harus memeriksanya kembali. Kalau penyakit itu memang menyebar, tak perlu lagi imam memeriksa apakah rambut atau jenggot orang itu menjadi kuning, sebab sudah jelas bahwa ia najis.

<sup>37</sup>Tetapi kalau menurut pendapat imam penyakitnya tidak menyebar, dan tumbuh rambut atau jenggot yang sehat di tempat itu, maka penyakit itu sudah sembuh, dan imam harus menyatakan dia bersih.

<sup>38</sup>Apabila seorang laki-laki atau wanita mempunyai becak-becak putih pada kulitnya,

<sup>39</sup>imam harus memeriksa orang itu. Kalau becak-becak itu nampaknya putih kabur, ia hanya dijangkiti kurap, dan dinyatakan bersih.

<sup>40</sup>Kalau seorang laki-laki menjadi botak di bagian belakang atau bagian depan kepalanya, botak itu tidak menjadikan dia najis.

<sup>41</sup> (13: 40)

<sup>42</sup>Tetapi kalau timbul bengkak putih kemerah-merahan di tempat yang botak, ia menderita penyakit kulit yang berbahaya.

<sup>43</sup>Imam harus memeriksa orang itu, dan kalau memang ada bengkak putih kemerah-merahan,

<sup>44</sup>imam harus menyatakan dia najis karena menderita penyakit kulit yang berbahaya di kepalanya.

<sup>45</sup>Seseorang yang menderita penyakit kulit yang berbahaya, harus memakai pakaian yang koyak-koyak dan membiarkan rambutnya kusut. Ia harus menutupi bagian bawah mukanya dan berteriak-teriak, "Najis! Najis!"

<sup>46</sup>Selama menderita penyakit itu ia najis dan harus tinggal di luar perkemahan, jauh dari orang-orang lain.

<sup>47</sup>Kalau terdapat kelapukan pada pakaian atau kain dari wol atau linen,

<sup>48</sup>atau pada kulit atau apa saja yang terbuat dari kulit,

<sup>49</sup>dan warna kelapukan itu kehijau-hijauan atau kemerah-merahan, maka kelapukan itu jenis yang menyebar dan harus ditunjukkan kepada imam.

<sup>50</sup> Imam harus memeriksa benda itu, lalu mengasingkannya selama tujuh hari.

<sup>51</sup> Pada hari yang ketujuh ia harus memeriksanya kembali, dan kalau kelapukan itu memang sudah menyebar, benda itu najis.

<sup>52</sup> Imam harus membakar benda itu, karena kelapukan itu jenis yang menyebar, jadi harus dimusnahkan dengan api.

<sup>53</sup> Tetapi kalau menurut pemeriksaan imam kelapukan itu tidak menyebar pada benda itu,

<sup>54</sup> ia menyuruh supaya benda itu dicuci dan diasingkan selama tujuh hari lagi.

<sup>55</sup> Lalu imam harus memeriksanya kembali. Kalau kelapukan itu tidak menyebar tetapi warnanya tetap sama, benda itu masih najis dan harus dibakar, biarpun kelapukan itu terdapat hanya di bagian depan atau bagian belakangnya.

<sup>56</sup> Tetapi kalau menurut pemeriksaan imam kelapukan itu sudah menjadi pudar, bagian yang berlapuk dari kain atau kulit itu harus disobek.

<sup>57</sup> Kalau kemudian timbul kembali, maka kelapukan itu menyebar, dan pemiliknya harus membakar benda itu.

<sup>58</sup>Kalau sesudah dicuci warna kelapukan pada benda itu menghilang, maka benda itu harus dicuci lagi, barulah dianggap bersih.

<sup>59</sup>Begitulah peraturan-peraturan tentang kelapukan yang terdapat pada pakaian atau kain dari linen atau wol, atau pada apa saja yang terbuat dari kulit.

**14** <sup>1</sup>TUHAN memberi kepada Musa <sup>2</sup>peraturan-peraturan ini tentang upacara pembersihan sesudah sembuh dari penyakit kulit yang berbahaya. Pada hari orang itu akan dinyatakan bersih, ia harus dibawa kepada imam,

<sup>3</sup>dan imam membawanya ke luar perkemahan. Kalau menurut pemeriksaannya orang itu sudah sembuh,

<sup>4</sup>imam menyuruh dia membawa dua ekor burung hidup yang tidak haram, dengan sepotong kayu cemara, seutas tali merah dan setangkai hisop.

<sup>5</sup>Burung yang seekor harus disembelih di atas belanga tanah yang berisi air bersih dari mata air.

<sup>6</sup>Burung yang seekor lagi dengan kayu cemara, tali merah dan setangkai hisop

harus dicelupkan ke dalam darah burung yang sudah disembelih.

<sup>7</sup> Imam memercikkan darah burung itu tujuh kali kepada orang yang sudah sembuh, dan menyatakan dia bersih. Lalu burung yang masih hidup harus dilepaskannya di padang.

<sup>8</sup> Kemudian orang itu harus mencuci pakaiannya, mencukur semua rambutnya, dan mandi. Maka bersihlah ia, dan boleh masuk ke dalam perkemahan, tetapi selama tujuh hari lagi ia belum boleh masuk ke dalam kemahnya sendiri.

<sup>9</sup> Pada hari yang ketujuh ia harus mencukur semua rambutnya, juga jenggotnya, alisnya dan semua bulu yang ada di badannya. Lalu ia harus mencuci pakaiannya dan mandi. Baru sesudah itu ia bersih.

<sup>10</sup> Pada hari yang kedelapan orang itu harus membawa dua ekor anak domba jantan dan seekor anak domba betina yang berumur satu tahun, yang masing-masing tak ada cacatnya. Selain itu juga tiga kilogram tepung yang sudah dicampur dengan minyak zaitun dan sepertiga liter minyak zaitun.

<sup>11</sup> Lalu imam harus membawa dia beserta persembahannya itu ke depan pintu Kemah TUHAN.

<sup>12</sup> Imam harus mengambil anak domba jantan yang seekor dan sepertiga liter minyak zaitun untuk kurban ganti rugi, dan mempersembahkannya sebagai persembahan unjukan bagi TUHAN.

<sup>13</sup> Anak domba itu harus disembelihnya di tempat yang khusus untuk memotong binatang bagi kurban pengampunan dosa dan kurban bakaran. Domba itu harus disembelih di situ karena kurban ganti rugi dan kurban pengampunan dosa adalah sangat suci dan menjadi bagian imam.

<sup>14</sup> Imam harus mengambil sedikit darah anak domba lalu mengoleskannya pada cuping telinga kanan, pada ibu jari tangan kanan dan pada ibu jari kaki kanan orang yang akan dinyatakan bersih.

<sup>15</sup> Kemudian imam mengambil sedikit minyak zaitun dan menuangkannya ke telapak tangannya sendiri yang kiri.

<sup>16</sup> Sesudahnya ia mencelupkan jari tangan kanannya ke dalam minyak, dan

memercikkannya tujuh kali di dalam Kemah TUHAN.

<sup>17</sup>Lalu sedikit minyak yang ada di tangannya harus dioleskan pada tempat-tempat yang sudah diolesi darah, yaitu pada cuping telinga kanan, pada ibu jari tangan kanan, dan ibu jari kaki kanan orang yang akan dinyatakan bersih.

<sup>18</sup>Minyak selebihnya harus dituangkan ke atas kepala orang itu. Dengan demikian imam mengadakan upacara penyucian bagi orang itu di hadapan TUHAN.

<sup>19</sup>Kemudian imam harus mempersembahkan kurban pengampunan dosa supaya orang yang najis itu menjadi bersih. Sesudahnya ia harus menyembelih binatang untuk kurban bakaran

<sup>20</sup>dan mempersembhkannya bersama kurban sajian di atas mezbah. Dengan demikian imam mengadakan upacara penyucian bagi orang itu, dan ia menjadi bersih.

<sup>21</sup>Kalau orang itu miskin dan tidak mampu, maka untuk kurban ganti rugi ia boleh membawa seekor anak domba jantan saja untuk persembahan unjukan

bagi TUHAN. Selain itu satu kilogram tepung dicampur dengan minyak zaitun untuk kurban sajian, dan sepertiga liter minyak zaitun.

<sup>22</sup>Ia harus juga membawa dua ekor burung merpati muda atau tekukur muda: seekor untuk kurban pengampunan dosa dan seekor lagi untuk kurban bakaran.

<sup>23</sup>Semua persembahan itu harus dibawanya kepada imam di depan pintu Kemah TUHAN pada hari kedelapan upacara penyucian dirinya.

<sup>24</sup>Imam mengambil anak domba dan minyak zaitun itu dan mempersembahkannya sebagai persembahan unjukan bagi TUHAN, dan itu untuk bagian imam.

<sup>25</sup>Lalu imam harus menyembelih anak domba itu dan mengoleskan sedikit darahnya pada cuping telinga kanan, ibu jari tangan kanan dan ibu jari kaki kanan orang yang akan dinyatakan bersih.

<sup>26</sup>Imam harus menuangkan sedikit minyak ke telapak tangannya yang kiri

<sup>27</sup>dan dengan jari tangan kanannya memercikkan minyak itu tujuh kali di dalam Kemah TUHAN.

<sup>28</sup>Lalu sedikit minyak yang ada di tangannya harus dioleskan pada tempat-tempat yang sudah diolesi darah, yaitu pada cuping telinga kanan, ibu jari tangan kanan dan ibu jari kaki kanan orang yang akan dinyatakan bersih.

<sup>29</sup>Minyak selebihnya harus dituangkan ke atas kepala orang itu untuk upacara penyucian dirinya di hadapan TUHAN.

<sup>30</sup>Kemudian imam harus mempersembahkan seekor burung merpati muda atau tekukur muda

<sup>31</sup>untuk kurban pengampunan dosa, dan seekor lainnya untuk kurban bakaran bersama kurban sajiannya. Dengan demikian imam mengadakan upacara penyucian orang itu di hadapan TUHAN.

<sup>32</sup>Itulah peraturan tentang upacara penyucian sehabis menderita penyakit kulit yang berbahaya bagi orang yang tidak mampu.

<sup>33</sup>TUHAN memberi kepada Musa dan Harun

<sup>34</sup>peraturan-peraturan tentang rumah yang kejangkitan kelapukan yang menyebar. Peraturan-peraturan ini berlaku sesudah bangsa Israel masuk ke

Kanaan, negeri yang diberikan TUHAN kepada mereka.

<sup>35</sup>Barangsiapa menemukan kelapukan di dalam rumahnya, harus melaporkan hal itu kepada imam.

<sup>36</sup>Sebelum imam datang memeriksa kelapukan itu, ia harus memerintahkan supaya segala sesuatu dikeluarkan dari rumah itu. Kalau tidak, apa saja yang ada di dalam rumah itu menjadi najis. Lalu imam harus datang

<sup>37</sup>untuk memeriksa kelapukan itu. Kalau ada becak-becak kehijau-hijauan atau kemerah-merahan yang kelihatannya seperti meresap ke dalam tembok,

<sup>38</sup>imam harus meninggalkan rumah itu dan membiarkannya terkunci selama tujuh hari.

<sup>39</sup>Pada hari yang ketujuh ia harus datang dan memeriksanya lagi. Kalau kelapukan itu menyebar,

<sup>40</sup>ia harus memerintahkan supaya batu-batu tembok yang kena kelapukan itu dibongkar dan seluruh tembok bagian dalam dikikis. Kikisan plester dan batu-batu itu harus dibuang ke suatu tempat yang najis di luar kota.

<sup>41</sup> (14: 40)

<sup>42</sup> Lalu batu-batu yang dikeluarkan itu harus diganti dengan batu-batu yang baru. Seluruh tembok rumah itu harus dilapisi dengan plester baru.

<sup>43</sup> Kalau kelapukan itu timbul lagi, padahal batu-batu rumah sudah diganti dan tembok-temboknya sudah dikikis dan diplester kembali,

<sup>44</sup> maka imam harus datang dan memeriksa rumah itu lagi. Kalau kelapukan itu memang menyebar maka rumah itu najis

<sup>45</sup> dan harus dibongkar. Batu-batu, kayu-kayu dan seluruh plesternya harus dibawa ke tempat yang najis di luar kota.

<sup>46</sup> Sebelumnya siapa saja yang masuk ke dalam rumah itu menjadi najis sampai matahari terbenam.

<sup>47</sup> Barangsiapa tidur atau makan di rumah itu harus mencuci pakaiannya.

<sup>48</sup> Tetapi kalau imam datang dan menurut pemeriksaannya tidak timbul kelapukan lagi sesudah rumah itu diplester kembali, ia harus menyatakan rumah itu bersih, sebab kelapukan sudah hilang seluruhnya.

<sup>49</sup> Untuk penyucian rumah, imam harus mengambil dua ekor burung, kayu cemara, tali merah dan setangkai hisop.

<sup>50</sup> Burung yang seekor harus dipotong di atas belanga yang berisi air segar dari mata air.

<sup>51</sup> Lalu kayu cemara, tali merah, hisop dan burung yang masih hidup harus dicelupkan ke dalam darah burung yang sudah dipotong dan ke dalam air yang segar. Sesudahnya rumah itu harus dipercikinya tujuh kali.

<sup>52</sup> Burung yang masih hidup harus dilepaskannya di padang di luar kota. Dengan demikian upacara penyucian rumah, dan rumah itu menjadi bersih.

<sup>53</sup> (14: 52)

<sup>54</sup> Itulah peraturan-peraturan tentang penyakit kulit yang berbahaya,

<sup>55</sup> tentang bintil-bintil, borok atau becak-becak putih atau bengkak pada badan, dan tentang kelapukan pada pakaian atau rumah.

<sup>56</sup> (14: 55)

<sup>57</sup> Peraturan-peraturan itu gunanya untuk menentukan apakah sesuatu itu bersih atau najis.

**15**<sup>1</sup> TUHAN memberi kepada Musa dan Harun peraturan-peraturan ini

<sup>2</sup> untuk bangsa Israel. Apabila seorang laki-laki mengeluarkan lelehan karena sakit kelamin, lelehan itu najis,

<sup>3</sup> baik itu yang keluar maupun yang tertahan.

<sup>4</sup> Tempat yang diduduki atau ditiduri orang itu menjadi najis.

<sup>5</sup> Barangsiapa menyentuh orang yang mengeluarkan lelehan atau tempat tidurnya, atau duduk di tempat yang bekas didudukinya atau diludahi orang itu, harus mencuci pakaiannya dan mandi, dan ia najis sampai matahari terbenam.

<sup>6</sup> (15: 5)

<sup>7</sup> (15: 5)

<sup>8</sup> (15: 5)

<sup>9</sup> Pelana atau apa saja yang diduduki orang yang mengeluarkan lelehan menjadi najis.

<sup>10</sup> Barangsiapa menyentuh sesuatu yang bekas diduduki orang itu, menjadi najis sampai matahari terbenam. Setiap orang yang mengangkat barang itu

harus mencuci pakaiannya dan mandi, dan ia najis sampai matahari terbenam.

<sup>11</sup> Apabila orang yang mengeluarkan lelehan tanpa mencuci tangannya lebih dahulu menyentuh orang lain, maka orang yang disentuhnya itu harus mencuci pakaiannya dan mandi, dan ia najis sampai matahari terbenam.

<sup>12</sup> Belanga tanah yang disentuh orang itu harus dipecahkan dan perkakas yang dipegangnya harus dicuci.

<sup>13</sup> Apabila orang itu sembuh, ia harus menunggu tujuh hari lagi. Sesudah itu ia harus mencuci pakaiannya dan mandi di mata air, maka bersihlah ia.

<sup>14</sup> Pada hari yang kedelapan ia harus membawa dua ekor burung merpati muda atau burung tekukur muda ke depan pintu Kemah TUHAN lalu menyerahkannya kepada imam.

<sup>15</sup> Imam harus mempersembahkan burung yang seekor untuk kurban pengampunan dosa, dan yang seekor lagi untuk kurban bakaran. Dengan demikian imam mengadakan upacara penyucian orang itu di hadapan TUHAN.

<sup>16</sup> Apabila seorang laki-laki mengeluarkan mani, ia harus mandi

tetapi tetap najis sampai matahari terbenam.

<sup>17</sup>Benda apa saja dari kain atau kulit yang kena mani itu harus dicuci; benda itu najis sampai matahari terbenam.

<sup>18</sup>Sesudah bersetubuh, baik laki-laki maupun wanita harus mandi, tetapi mereka tetap najis sampai matahari terbenam.

<sup>19</sup>Seorang wanita yang sedang haid, najis selama tujuh hari. Barangsiapa menyentuh dia menjadi najis sampai matahari terbenam.

<sup>20</sup>Apa saja yang diduduki atau ditiduri wanita selama masa haidnya menjadi najis.

<sup>21</sup>Barangsiapa menyentuh tempat yang bekas ditiduri atau diduduki wanita yang sedang haid, harus mencuci pakaiannya dan mandi, dan ia najis sampai matahari terbenam.

<sup>22</sup>(15: 21)

<sup>23</sup>(15: 21)

<sup>24</sup>Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan wanita yang sedang haid, laki-laki itu juga menjadi najis selama tujuh hari, dan setiap tempat tidur yang ditidurinya juga menjadi najis.

<sup>25</sup> Apabila seorang wanita mengalami pendarahan selama beberapa hari di luar masa haidnya, atau pendarahannya tidak berhenti sesudah masa haidnya, ia najis selama pendarahan itu seperti pada waktu sedang haid.

<sup>26</sup> Tempat yang ditiduri atau didudukinya selama waktu itu menjadi najis.

<sup>27</sup> Barangsiapa menyentuh tempat itu juga menjadi najis. Ia harus mencuci pakaiannya dan mandi, dan ia najis sampai matahari terbenam.

<sup>28</sup> Sesudah pendarahan itu berhenti, wanita itu harus menunggu selama tujuh hari lagi. Baru sesudah itu ia bersih.

<sup>29</sup> Pada hari yang kedelapan ia harus membawa dua ekor burung merpati muda atau tekukur muda kepada imam di depan pintu Kemah TUHAN.

<sup>30</sup> Burung yang seekor harus dipersembahkan untuk kurban pengampunan dosa, dan yang seekor lagi untuk kurban bakaran. Dengan cara itu imam mengadakan upacara penyucian wanita itu di hadapan TUHAN.

<sup>31</sup> TUHAN menyuruh Musa mengingatkan bangsa Israel supaya memperhatikan kapan mereka najis

dan kapan tidak, supaya mereka tidak menajiskan Kemah TUHAN yang ada di tengah-tengah perkemahan mereka. Kalau mereka menajiskan Kemah itu, mereka akan mati.

<sup>32</sup> Begitulah peraturan-peraturan tentang orang laki-laki yang mengeluarkan lelehan karena sakit kelamin atau mengeluarkan mani,

<sup>33</sup> tentang wanita yang sedang haid, dan tentang laki-laki yang bersetubuh dengan wanita yang sedang haid.

**16** <sup>1</sup> Sesudah kedua anak Harun mati pada waktu mempersembahkan api yang tidak dikehendaki TUHAN, TUHAN berbicara kepada Musa,

<sup>2</sup> kata-Nya, "Sampaikanlah kepada saudaramu Harun, bahwa hanya pada waktu yang ditentukan ia boleh memasuki Ruang Mahasuci yang dipisahkan dengan tirai, karena di situlah Aku menampakkan diri-Ku dalam awan di atas tutup Peti Perjanjian. Kalau Harun melanggar perintah itu, ia akan mati.

<sup>3</sup> Hanya dengan cara mempersembahkan sapi jantan muda untuk kurban pengampunan dosa dan seekor domba jantan untuk kurban

bakaran, Harun boleh memasuki Ruang Mahasuci."

<sup>4</sup>Selanjutnya Harun harus memperhatikan peraturan-peraturan ini. Sebelum memasuki Ruang Mahasuci ia harus mandi lalu memakai pakaian imam, yaitu baju, celana pendek, ikat pinggang dan serban, semuanya dari kain linen.

<sup>5</sup>Lalu umat Israel harus menyerahkan kepada Harun dua ekor kambing jantan untuk kurban pengampunan dosa dan seekor domba jantan untuk kurban bakaran.

<sup>6</sup>Harun harus mempersembahkan seekor sapi jantan untuk kurban pengampunan dosa bagi dirinya sendiri dan keluarganya.

<sup>7</sup>Kedua ekor kambing jantan dari umat Israel harus dibawanya ke depan pintu Kemah TUHAN.

<sup>8</sup>Di situ ia harus membuang undi dengan menggunakan dua batu, yang satu ditandai "untuk TUHAN", dan yang lain "untuk Azazel".

<sup>9</sup>Kambing yang terpilih bagi TUHAN harus dipersembahkan untuk kurban pengampunan dosa.

<sup>10</sup>Kambing yang terpilih bagi Azazel harus ditempatkan hidup-hidup di hadapan TUHAN lalu diusir ke padang gurun bagi Azazel, supaya dosa-dosa bangsa Israel dihapuskan.

<sup>11</sup>Setelah Harun mempersembahkan dan menyembelih sapi jantan untuk kurban pengampunan dosa bagi dirinya sendiri dan bagi keluarganya,

<sup>12</sup>ia harus mengambil tempat api dari mezbah dan mengisinya penuh dengan bara api dan dua genggam dupa halus, lalu membawanya ke Ruang Mahasuci.

<sup>13</sup>Dupa itu harus dibakarnya di depan Peti Perjanjian, sehingga asapnya menyelubungi tutup Peti itu dan Harun tidak dapat melihatnya, sebab kalau ia melihatnya, ia akan mati.

<sup>14</sup>Lalu Harun harus mengambil sedikit darah sapi, dan dengan jarinya memercikkan darah itu ke bagian muka tutup Peti Perjanjian dan tujuh kali ke depan Peti.

<sup>15</sup>Sesudah itu Harun harus menyembelih kambing untuk kurban pengampunan dosa umat Israel. Darah kambing itu harus dibawanya ke Ruang Mahasuci, lalu dipercikkan ke bagian

depan tutup Peti Perjanjian dan ke depan Peti, seperti yang sudah dilakukannya dengan darah sapi jantan.

<sup>16</sup>Dengan cara itu ia menyucikan Ruang Mahasuci dari kenajisan bangsa Israel dan dari segala dosa mereka. Kemah TUHAN harus disucikan karena berada di tengah-tengah perkemahan bangsa Israel dan kena kenajisan mereka.

<sup>17</sup>Mulai dari saat Harun memasuki Ruang Mahasuci untuk melakukan upacara penyucian sampai ia keluar, seorang pun tak boleh berada di dalam Kemah itu. Sesudah selesai melakukan upacara untuk dirinya sendiri, untuk keluarganya dan untuk seluruh bangsa Israel,

<sup>18</sup>Harun harus keluar dan pergi ke mezbah kurban bakaran untuk menyucikan mezbah itu. Ia harus mengambil sedikit darah sapi dan darah kambing, dan mengoleskannya pada tanduk-tanduk di sudut-sudut mezbah.

<sup>19</sup>Dengan jarinya ia harus memercikkan sedikit darah itu tujuh kali ke atas mezbah. Dengan cara itu ia menyucikan mezbah dari kenajisan bangsa Israel, supaya menjadi suci.

<sup>20</sup>Sesudah mengadakan upacara penyucian Ruang Mahasuci dan bagian-bagian lain dari Kemah TUHAN serta mezbahnya, Harun harus mempersembahkan kepada TUHAN kambing yang hidup yang dipilih bagi Azazel.

<sup>21</sup>Ia harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing itu sambil mengakui semua kesalahan, dosa dan pelanggaran bangsa Israel. Dengan demikian semua kesalahan bangsa Israel dipindahkan ke atas kepala kambing itu. Lalu seorang yang ditugaskan harus mengusir kambing itu ke padang gurun.

<sup>22</sup>Kambing itu membawa semua dosa bangsa Israel ke daerah tandus yang tidak didiami dan ia harus dilepaskan di padang gurun.

<sup>23</sup>Sesudah itu Harun harus masuk ke dalam Kemah, membuka pakaian imam yang dipakainya waktu masuk ke Ruang Mahasuci, dan meninggalkan pakaian itu di sana.

<sup>24</sup>Lalu ia harus mandi di suatu tempat yang dikhususkan dan memakai pakaiannya sendiri. Sesudahnya ia harus keluar dan mempersembahkan kurban

bakaran untuk pengampunan dosanya sendiri dan dosa bangsa Israel.

<sup>25</sup> Lemak binatang untuk kurban pengampunan dosa harus dibakar di mezbah.

<sup>26</sup> Orang yang melepaskan kambing bagi Azazel di padang gurun harus mencuci pakaiannya dan mandi sebelum pulang ke perkemahan.

<sup>27</sup> Sapi jantan dan kambing untuk kurban pengampunan dosa, yang darahnya dibawa masuk ke Ruang Mahasuci untuk pengampunan dosa, harus dibawa ke luar perkemahan dan dibakar. Kulit, daging dan isi perut kedua binatang harus dibakar semuanya.

<sup>28</sup> Orang yang membakarnya harus mencuci pakaiannya dan mandi sebelum pulang ke perkemahan.

<sup>29</sup> Peraturan-peraturan ini harus ditaati untuk selama-lamanya. Pada tanggal sepuluh bulan tujuh, orang Israel dan orang asing yang menetap di antara mereka harus berpuasa dan dilarang bekerja, karena hari ini hari yang sangat suci. Pada hari itu harus dilakukan upacara untuk menyucikan bangsa Israel

dari segala dosa mereka supaya mereka bersih.

<sup>30</sup> (16: 29)

<sup>31</sup> (16: 29)

<sup>32</sup> Imam Agung, yang sudah ditahbiskan dan dikhususkan bagi Allah untuk menggantikan ayahnya, harus melakukan upacara penyucian itu. Ia harus memakai pakaian khusus,

<sup>33</sup> lalu melakukan upacara penyucian Ruang Mahasuci, bagian-bagian lain dari Kemah TUHAN, mezbah, imam-imam dan seluruh bangsa Israel.

<sup>34</sup> Upacara itu harus dilakukan sekali setahun untuk menyucikan bangsa Israel dari segala dosa mereka. Itulah peraturan-peraturan yang harus ditaati untuk selama-lamanya. Musa melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya.

**17** <sup>1</sup> TUHAN menyuruh Musa <sup>2</sup> memberikan peraturan-peraturan ini kepada Harun, anak-anaknya dan seluruh bangsa Israel.

<sup>3</sup> Apabila seorang bangsa Israel mempersembahkan sapi, domba atau kambing kepada TUHAN, binatang itu harus disembelihnya di depan pintu

Kemah TUHAN. Kalau ia menyembelihnya di tempat lain, ia melanggar hukum karena menumpahkan darah. Ia tidak lagi dianggap anggota umat Allah.

<sup>4</sup>(17:3)

<sup>5</sup>Perintah itu dimaksudkan supaya bangsa Israel membawa ke Kemah TUHAN semua binatang persembahan yang biasanya mereka sembelih di ladang. Mereka wajib membawa persembahan itu kepada imam di depan pintu Kemah TUHAN dan menyembelihnya di situ untuk kurban perdamaian.

<sup>6</sup>Imam harus menyiramkan darah binatang itu pada sisi-sisi mezbah di depan pintu Kemah TUHAN lalu membakar lemaknya supaya baunya menyenangkan hati TUHAN.

<sup>7</sup>Bangsa Israel harus tetap setia kepada TUHAN dan sekali-kali tak boleh menyembelih binatang di ladang-ladang untuk persembahan kepada jin-jin jahat. Peraturan itu harus ditaati untuk selama-lamanya.

<sup>8</sup>Apabila seorang Israel atau seorang asing yang tinggal menetap di antara

orang Israel mempersembahkan kurban bakaran atau kurban lain

<sup>9</sup>kepada TUHAN, ia harus mempersembhkannya di depan pintu Kemah TUHAN. Kalau ia mempersembhkannya di tempat lain, ia tak boleh lagi dianggap anggota umat Allah.

<sup>10</sup>Kalau seorang Israel atau seorang asing yang tinggal menetap di antara orang Israel makan darah, ia akan dihukum TUHAN dan tidak lagi dianggap anggota umat-Nya.

<sup>11</sup>Nyawa setiap makhluk ada di dalam darahnya. Karena itu TUHAN memerintahkan supaya semua darah disiramkan ke atas mezbah supaya dosa-dosa umat dihapuskan. Darah yaitu nyawa, menghapuskan dosa.

<sup>12</sup>Itulah sebabnya bangsa Israel atau orang asing yang menetap di antara mereka dilarang makan darah.

<sup>13</sup>Apabila seorang Israel atau seorang asing yang tinggal menetap di antara bangsa Israel menangkap burung atau binatang lain yang tidak haram, ia harus mengeluarkan darah binatang itu dan menimbuninya dengan tanah.

<sup>14</sup>Nyawa setiap makhluk ada di dalam darahnya, sebab itu TUHAN melarang bangsa Israel makan darah. Setiap orang yang melakukan perbuatan terlarang itu tidak lagi dianggap anggota umat Allah.

<sup>15</sup>Setiap orang Israel atau orang asing yang makan daging binatang yang mati dengan sendirinya atau mati diterkam binatang buas, harus mencuci pakaiannya lalu mandi dan menunggu sampai matahari terbenam, barulah ia menjadi bersih.

<sup>16</sup>Kalau ia tidak melakukan itu, ia harus menanggung akibatnya.

**18**<sup>1</sup> TUHAN menyuruh Musa<sup>2</sup> menyampaikan kepada bangsa Israel perintah ini, "Akulah TUHAN Allahmu.

<sup>3</sup>Janganlah meniru perbuatan orang di Mesir, tempat kamu pernah tinggal, atau orang di Kanaan, ke mana Aku sekarang membawa kamu.

<sup>4</sup>Taatilah hukum-hukum-Ku dan lakukanlah apa yang Kuperintahkan. Akulah TUHAN Allahmu.

<sup>5</sup>Taatilah peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang Kuberikan

kepadamu. Kalau kamu berbuat begitu, hidupmu selamat. Akulah TUHAN."

<sup>6</sup>TUHAN memberikan peraturan-peraturan ini. Jangan bersetubuh dengan salah seorang dari sanak saudaramu.

<sup>7</sup>Jangan bersetubuh dengan ibumu, istri ayahmu, sebab dia hak ayahmu.

<sup>8</sup>Jangan menghina ayahmu dengan bersetubuh dengan salah seorang istrinya yang lain.

<sup>9</sup>Jangan bersetubuh dengan saudaramu perempuan atau saudara tirimu, baik yang dibesarkan serumah dengan engkau maupun yang dibesarkan di rumah lain.

<sup>10</sup>Jangan bersetubuh dengan cucumu; itu akan membuat malu dirimu sendiri.

<sup>11</sup>Jangan bersetubuh dengan saudaramu perempuan yang seayah lain ibu atau seibu lain ayah, karena dia saudaramu juga.

<sup>12</sup>Jangan bersetubuh dengan bibimu, baik ia saudara ayahmu atau saudara ibumu.

<sup>13</sup>(18:12)

<sup>14</sup>Jangan bersetubuh dengan istri pamanmu, karena dia bibimu juga.

<sup>15</sup>Jangan bersetubuh dengan anak menantumu

<sup>16</sup>atau dengan istri abangmu.

<sup>17</sup>Jangan bersetubuh dengan anak atau cucu seorang wanita yang pernah kaugauli. Mungkin mereka kerabatmu, dan itu perbuatan yang tidak senonoh.

<sup>18</sup>Jangan kawin dengan saudara istrimu selama istrimu sendiri masih hidup.

<sup>19</sup>Jangan bersetubuh dengan seorang wanita selama masa haidnya, karena ia dalam keadaan najis.

<sup>20</sup>Jangan bersetubuh dengan istri orang lain; perbuatan itu menjadikan engkau najis.

<sup>21</sup>Jangan menyerahkan salah seorang anakmu untuk dikurbankan dalam pemujaan Molokh, karena perbuatan itu menghina nama Allah, Tuhanmu.

<sup>22</sup>Orang laki-laki tak boleh bersetubuh dengan orang laki-laki; Allah membenci perbuatan itu.

<sup>23</sup>Laki-laki maupun wanita, sekali-kali tak boleh bersetubuh dengan binatang; perbuatan jahat itu menajiskan kamu.

<sup>24</sup>Jangan menajiskan dirimu dengan perbuatan-perbuatan itu, sebab dengan cara itu bangsa-bangsa yang tinggal di

Kanaan sebelum kamu telah menajiskan diri mereka. Karena itu mereka diusir oleh TUHAN, supaya kamu dapat mendiami negeri itu.

<sup>25</sup> Mereka telah melakukan semua perbuatan yang menjijikkan itu, sehingga tanah mereka menjadi najis. Maka TUHAN menghukum mereka dan tidak mengizinkan mereka tinggal di sana. Tetapi kamu jangan sekali-kali melakukan perbuatan-perbuatan itu. Kamu semua, orang Israel dan orang asing yang menetap bersama kamu, harus mentaati peraturan dan perintah TUHAN,

<sup>26</sup> (18: 25)

<sup>27</sup> (18: 25)

<sup>28</sup> supaya kamu jangan dihukum oleh-Nya dan diusir dari tanah itu seperti orang-orang yang tidak mengenal TUHAN, yang tinggal di sana sebelum kamu.

<sup>29</sup> Kamu tahu bahwa barangsiapa melakukan perbuatan yang menjijikkan itu tidak lagi dianggap anggota umat Allah.

<sup>30</sup> Maka TUHAN berkata, "Tautilah peraturan-peraturan yang Kuberikan dan

janganlah meniru perbuatan orang-orang yang mendiami tanah Kanaan sebelum kamu. Jangan menajiskan dirimu sendiri dengan melakukan perbuatan-perbuatan itu. Aku TUHAN Allahmu."

**19**<sup>1</sup> TUHAN menyuruh Musa<sup>2</sup> menyampaikan kepada bangsa Israel perintah ini, "Hendaklah kamu suci, karena Aku TUHAN Allahmu adalah suci.

<sup>3</sup> Setiap orang harus menghormati ayah ibunya dan merayakan hari Sabat seperti yang Kuperintahkan. Akulah TUHAN Allahmu.

<sup>4</sup> Jangan menyembah berhala. Jangan membuat patung dari logam dan menyembahnya. Akulah TUHAN Allahmu.

<sup>5</sup> Kalau kamu mempersembahkan binatang untuk kurban perdamaian, ikutilah peraturan-peraturan yang Kuberikan, supaya kurban itu Kuterima.

<sup>6</sup> Dagingnya harus dimakan pada hari binatang itu disembelih atau keesokan harinya. Daging yang masih sisa pada hari yang ketiga harus dibakar habis,

<sup>7</sup> karena daging itu haram. Kalau daging itu dimakan juga, kurban itu tidak Kuterima.

<sup>8</sup> Barangsiapa makan daging itu bersalah karena tidak menghargai apa yang dikhususkan untuk Aku. Orang itu tidak lagi Kuanggap anggota umat-Ku.

<sup>9</sup> Kalau kamu panen, janganlah memotong gandum yang tumbuh di pinggir-pinggir ladangmu, dan jangan kembali untuk mengumpulkan gandum yang tersisa sesudah panen.

<sup>10</sup> Jangan kembali ke kebun anggurmu untuk mengumpulkan buah-buah anggur yang tertinggal sesudah kamu memetikinya pertama kali. Juga buah-buahnya yang sudah jatuh jangan kamu ambil. Biarkan itu untuk orang miskin dan orang asing. Akulah TUHAN Allahmu.

<sup>11</sup> Jangan mencuri, menipu atau berdusta.

<sup>12</sup> Jangan berjanji demi nama-Ku kalau kamu tidak bermaksud menepati janji itu, sebab dengan itu kamu menghina nama-Ku. Akulah TUHAN Allahmu.

<sup>13</sup> Jangan memeras sesamamu atau merampas barangnya. Upah seseorang

yang bekerja padamu jangan kamu tahan, biar untuk satu malam saja.

<sup>14</sup>Jangan mengutuk orang tuli dan jangan menaruh batu sandungan di depan orang buta. Hendaklah kamu hormat dan takut kepada-Ku, sebab Aku TUHAN Allahmu.

<sup>15</sup>Kamu harus jujur bila mengadili; jangan berpihak kepada orang miskin dan jangan takut kepada orang kaya.

<sup>16</sup>Jangan menyebarkan fitnah di antara orang-orang sebangsamu, supaya kamu tidak menyebabkan kematian sesamamu manusia. Akulah TUHAN.

<sup>17</sup>Jangan dendam terhadap siapa pun. Bereskanlah perselisihanmu dengan siapa saja, supaya kamu tidak berdosa karena orang lain.

<sup>18</sup>Jangan membalas dendam dan jangan membenci orang lain, tetapi cintailah sesamamu seperti kamu mencintai dirimu sendiri. Akulah TUHAN.

<sup>19</sup>Taatilah perintah-perintah-Ku. Jangan mengawinkan ternak yang berlainan jenisnya. Jangan menanam dua macam bibit pada sebidang tanah. Jangan memakai pakaian yang ditenun dari dua macam benang.

<sup>20</sup> Apabila seorang laki-laki berjanji akan menjual budaknya yang perempuan kepada laki-laki lain untuk dijadikan selirnya, dan orang yang mau membeli budak itu belum membayarnya, lalu pemilik yang semula bersetubuh dengan budak itu, mereka berdua harus dihukum, tetapi tidak boleh dihukum mati, sebab bagaimanapun juga perempuan itu masih budaknya.

<sup>21</sup> Laki-laki itu harus membawa seekor domba jantan ke depan pintu Kemah-Ku untuk kurban ganti rugi.

<sup>22</sup> Imam harus mengurbankan domba itu dalam upacara penyucian, supaya dosa orang itu diampuni. Maka Aku, Allah akan mengampuninya.

<sup>23</sup> Apabila kamu sudah masuk ke negeri Kanaan dan menanam bermacam-macam pohon buah-buahan di sana, maka selama tiga tahun yang pertama buah-buahnya harus kamu anggap haram dan tak boleh kamu makan.

<sup>24</sup> Dalam tahun keempat semua buahnya harus dipersembahkan untuk menyatakan terima kasihmu kepada Aku, TUHAN.

<sup>25</sup> Dalam tahun yang kelima barulah kamu boleh makan buahnya. Kalau kamu melakukan semua peraturan itu, pohon buah-buahanmu akan berbuah lebih banyak lagi. Akulah TUHAN Allahmu.

<sup>26</sup> Jangan makan darah. Jangan memakai ilmu-ilmu gaib.

<sup>27</sup> Jangan menggunting rambut di sisi kepalamu atau mencukur jenggotmu.

<sup>28</sup> Jangan mencacah kulitmu untuk membuat tanda-tanda atau melukai badanmu sebagai tanda berkabung atas orang mati. Akulah TUHAN.

<sup>29</sup> Jangan merendahkan derajat anak-anakmu yang perempuan dengan menjadikan mereka pelacur di kuil. Dengan berbuat begitu kamu mencemarkan negerimu, dan perbuatan-perbuatan tak senonoh akan merajalela di situ.

<sup>30</sup> Rayakanlah hari Sabat dan hormatilah tempat yang dikhususkan untuk menyembah Aku. Akulah TUHAN.

<sup>31</sup> Jangan pergi minta nasihat kepada dukun yang mengadakan hubungan dengan roh-roh orang mati. Kalau kamu melakukan itu kamu menjadi najis. Akulah TUHAN Allahmu.

<sup>32</sup>Seganilah dan hormatilah orang-orang tua. Hendaklah kamu hormat dan takut kepada-Ku, sebab Akulah TUHAN.

<sup>33</sup>Jangan berbuat tidak baik kepada orang asing yang tinggal di negerimu.

<sup>34</sup>Perlakukanlah mereka seperti kamu memperlakukan orang-orang sebangsamu dan cintailah mereka seperti kamu mencintai dirimu sendiri. Ingatlah bahwa kamu pun pernah hidup sebagai orang asing di Mesir. Akulah TUHAN Allahmu.

<sup>35</sup>Jangan menipu orang lain dengan memakai ukuran, timbangan atau takaran palsu.

<sup>36</sup>Pakailah meteran, timbangan dan takaran yang betul. Akulah TUHAN Allahmu, dan Aku telah membawa kamu keluar dari Mesir.

<sup>37</sup>Taatilah segala hukum dan perintah-Ku. Akulah TUHAN."

**20**<sup>1</sup> TUHAN menyuruh Musa<sup>2</sup> mengatakan hal ini kepada bangsa Israel, "Setiap orang di antara kamu atau orang asing yang menetap di antara kamu yang mengurbankan anaknya kepada Molokh, harus dilempari

dengan batu sampai mati oleh seluruh masyarakat.

<sup>3</sup>Orang yang mengurbankan anaknya kepada Molokh, menajiskan Kemah-Ku dan menghina nama-Ku yang suci. Dia akan Kuhukum dan tidak lagi Kuanggap anggota umat-Ku.

<sup>4</sup>Kalau masyarakat menutup mata terhadap perbuatan orang itu dan tidak melaksanakan hukum mati atas dia,

<sup>5</sup>maka Aku sendiri yang menghukum dia, seluruh keluarganya, serta semua orang yang bersama dia meninggalkan Aku dan menyembah Molokh. Mereka tidak lagi Kuanggap anggota umat-Ku.

<sup>6</sup>Orang yang pergi minta nasihat kepada dukun yang mengadakan hubungan dengan roh-roh orang mati akan Kuhukum dan tidak Kuanggap lagi anggota umat-Ku.

<sup>7</sup>Jagalah supaya kamu tetap suci, karena Aku TUHAN Allahmu.

<sup>8</sup>Taatilah hukum-hukum-Ku, karena Akulah TUHAN yang menghususkan kamu untuk Aku."

<sup>9</sup>TUHAN memberikan peraturan-peraturan ini, "Orang yang mengutuk

ayahnya atau ibunya harus dihukum mati. Ia mati karena salahnya sendiri.

<sup>10</sup>Apabila seorang Israel berzinah dengan istri orang sebangsanya, ia dan wanita itu harus dihukum mati.

<sup>11</sup>Seorang laki-laki yang bersetubuh dengan salah seorang istri ayahnya, memperkosa hak ayahnya. Laki-laki dan wanita itu harus dihukum mati. Mereka mati karena salah mereka sendiri.

<sup>12</sup>Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan menantunya perempuan, kedua orang itu harus dihukum mati. Mereka telah berzinah, dan mati mereka karena salah mereka sendiri.

<sup>13</sup>Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan laki-laki lain, mereka melakukan perbuatan yang keji dan hina, dan kedua-duanya harus dihukum mati. Mereka mati karena salah mereka sendiri.

<sup>14</sup>Apabila seorang laki-laki kawin dengan seorang wanita serta ibu wanita itu, ketiga-tiganya harus dibakar sampai mati, karena mereka melakukan perbuatan yang tidak senonoh. Perbuatan semacam itu tak boleh ada di antara kamu.

<sup>15</sup> Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan binatang, orang dan binatang itu harus dibunuh.

<sup>16</sup> Apabila seorang wanita bersetubuh dengan binatang, wanita dan binatang itu harus dibunuh. Mereka mati karena salah mereka sendiri.

<sup>17</sup> Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan saudaranya perempuan atau dengan saudaranya yang seayah lain ibu atau seibu lain ayah, mereka tidak lagi dianggap anggota umat-Ku. Mereka telah melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan harus menanggung akibatnya.

<sup>18</sup> Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan seorang wanita yang sedang haid, mereka tidak lagi dianggap anggota umat-Ku.

<sup>19</sup> Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan bibinya, kedua-duanya harus menanggung akibat dari pelanggaran itu.

<sup>20</sup> Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan istri pamannya, ia menghina pamannya. Laki-laki dan wanita itu harus menanggung hukumannya. Sampai mati mereka tidak mendapat anak.

<sup>21</sup> Apabila seorang laki-laki merampas istri saudaranya, ia menghina saudaranya dan melakukan perbuatan yang tidak senonoh. Sampai mati mereka tidak mendapat anak."

<sup>22</sup> TUHAN berkata, "Taatilah semua hukum dan perintah-Ku, supaya kamu tidak diusir dari negeri Kanaan, ke mana Aku membawa kamu.

<sup>23</sup> Jangan meniru adat istiadat bangsa yang tinggal di sana. Mereka memuakkan Aku dengan segala perbuatan yang jahat. Itu sebabnya mereka Kuusir, supaya kamu dapat masuk ke negeri itu.

<sup>24</sup> Tanah yang kaya dan subur itu sudah Kujanjikan kepada kamu, jadi Kuberikan kepadamu menjadi milikmu. Akulah TUHAN Allahmu yang memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain.

<sup>25</sup> Oleh karena itu kamu harus membedakan dengan tepat binatang yang haram dari yang tidak haram. Jangan makan binatang yang haram. Binatang itu Kunnyatakan haram, jadi kalau memakannya kamu menjadi najis.

<sup>26</sup> Kamu Kupisahkan dari bangsa-bangsa lain supaya menjadi milik-Ku.

Kamu harus suci karena Akulah TUHAN, dan Aku suci.

<sup>27</sup>Setiap orang laki-laki atau wanita yang mengadakan hubungan dengan roh-roh orang mati harus dilempari batu sampai mati. Orang itu mati karena salahnya sendiri."

**21** <sup>1</sup>TUHAN menyuruh Musa menyampaikan perintah ini kepada imam-imam keturunan Harun, "Seorang imam tak boleh menajiskan dirinya karena ikut menghadiri upacara penguburan sanak saudaranya,

<sup>2</sup>kecuali kalau yang mati itu ibunya, ayahnya, anaknya, saudaranya laki-laki,

<sup>3</sup>atau saudaranya perempuan yang belum kawin, dan tinggal serumah dengan dia.

<sup>4</sup>Ia tak boleh menajiskan dirinya dengan mengikuti upacara penguburan sanak saudara istrinya.

<sup>5</sup>Seorang imam tak boleh menggunduli sebagian dari kepalanya dan tak boleh memangkas jenggotnya atau melukai badannya dengan benda tajam untuk menunjukkan bahwa ia sedang berkabung.

<sup>6</sup>Ia milik-Ku yang khusus dan tak boleh mencemarkan nama-Ku. Ia mempersembahkan kurban makanan kepada-Ku, jadi ia harus suci.

<sup>7</sup>Seorang imam tak boleh kawin dengan seorang wanita bekas pelacur atau seorang wanita yang bukan perawan atau yang sudah bercerai, karena imam adalah milik-Ku.

<sup>8</sup>Bangsa Israel harus mengakui imam sebagai orang yang dikhususkan bagi-Ku karena ia mempersembahkan kurban makanan kepada-Ku. Akulah TUHAN; Aku ini suci dan Aku menyucikan umat-Ku.

<sup>9</sup>Kalau anak perempuan seorang imam menjadi pelacur, ia menghina ayahnya dan harus dibakar sampai mati.

<sup>10</sup>Imam Agung telah ditahbiskan dengan cara menuangkan minyak upacara ke atas kepalanya dan dengan mengenakan pakaian imam agung kepadanya. Karena itu ia tak boleh membiarkan rambutnya kusut atau mengoyak pakaiannya sebagai tanda berkabung.

<sup>11</sup>Ia telah dipersembahkan kepada-Ku untuk menjadi milik-Ku, jadi tak boleh

menajiskan dirinya. Ia tak boleh juga menajiskan Kemah-Ku dengan keluar dari situ untuk masuk ke rumah yang ada jenazahnya, walaupun itu jenazah ayahnya atau ibunya sendiri.

<sup>12</sup>(21:11)

<sup>13</sup>Ia hanya boleh kawin dengan seorang perawan dari sukunya sendiri. Ia tak boleh kawin dengan seorang janda atau seorang wanita yang sudah dicerai, atau seorang wanita bekas pelacur.

<sup>14</sup>(21:13)

<sup>15</sup>Kalau ia melanggar peraturan itu, maka anak-anaknya yang seharusnya suci, akan najis. Akulah TUHAN dan Aku telah mengkhususkan dia menjadi Imam Agung."

<sup>16</sup>TUHAN memerintahkan Musa

<sup>17</sup>untuk mengatakan ini kepada Harun, "Seorang keturunanmu yang cacat badannya tak boleh mempersembahkan kurban makanan kepada-Ku. Itu berlaku untuk selama-lamanya.

<sup>18</sup>Orang yang mempersembahkan kurban tak boleh cacat badannya, yaitu orang buta atau lumpuh, orang yang cacat mukanya atau anggota badannya,

<sup>19</sup> yang lumpuh tangannya atau timpang kakinya,

<sup>20</sup> yang bongkok atau cebol, yang berpenyakit mata atau berpenyakit kulit dan yang dikebiri.

<sup>21</sup> Setiap keturunan Imam Harun yang cacat badannya tak boleh mempersembahkan kurban makanan kepada-Ku.

<sup>22</sup> Tetapi ia boleh makan makanan yang dipersembahkan, baik kurban makanan yang suci maupun kurban makanan yang sangat suci.

<sup>23</sup> Karena orang itu cacat badannya, ia tak boleh mendekati tirai yang memisahkan Ruang Suci atau mezbah. Ia tak boleh menajiskan benda-benda yang sudah dikhususkan untuk Aku, karena Akulah TUHAN, dan Akulah yang menghususkan barang-barang itu."

<sup>24</sup> Itulah peraturan-peraturan yang disampaikan Musa kepada Harun serta anak-anaknya, dan kepada seluruh bangsa Israel.

**22** <sup>1</sup> TUHAN menyuruh Musa <sup>2</sup> menyampaikan perintah ini kepada Harun dan anak-anaknya, "Perlakukanlah dengan pantas apa

yang dipersembahkan bangsa Israel khusus untuk Aku, supaya kamu tidak mencemarkan nama-Ku yang suci. Akulah TUHAN.

<sup>3</sup>Kalau seorang dari keturunanmu dalam keadaan najis mendekati persembahan-persembahan suci yang dikhususkan bangsa Israel bagi-Ku, ia tidak boleh lagi melayani pada mezbah. Peraturan itu berlaku untuk selama-lamanya. Akulah TUHAN.

<sup>4</sup>Seorang keturunan Harun yang menderita penyakit kulit yang berbahaya, atau yang sakit kelamin sehingga mengeluarkan lelehan, dilarang makan persembahan suci kalau ia belum dinyatakan bersih. Seorang imam menjadi najis kalau ia menyentuh sesuatu yang najis karena kena mayat. Ia juga najis kalau maninya keluar,

<sup>5</sup>atau menyentuh binatang atau orang yang najis.

<sup>6</sup>Seorang imam yang dengan cara apa pun menjadi najis, tetap najis sampai matahari terbenam. Dan sesudah matahari terbenam ia belum boleh makan makanan yang dipersembahkan kepada TUHAN kalau ia belum mandi.

<sup>7</sup> Sesudah matahari terbenam ia bersih dan boleh memakannya, karena itulah makanannya.

<sup>8</sup> Ia dilarang makan daging binatang yang mati dengan sendirinya atau mati diterkam binatang buas. Kalau ia memakannya, ia menjadi najis. Akulah TUHAN.

<sup>9</sup> Semua imam harus mentaati peraturan-peraturan yang Kuberikan. Kalau tidak, mereka bersalah dan akan mati, karena melanggar peraturan-peraturan yang suci itu. Akulah TUHAN, dan Akulah yang mengkhususkan mereka untuk-Ku.

<sup>10</sup> Persembahan yang dikhususkan bagi-Ku hanya boleh dimakan oleh keluarga imam itu sendiri; orang lain tak boleh, sekalipun orang itu serumah dengan imam itu atau orang upahannya.

<sup>11</sup> Tetapi budak-budak yang dibeli oleh imam itu dengan uangnya sendiri atau yang dilahirkan di dalam rumahnya, boleh makan makanan bagian imam itu.

<sup>12</sup> Anak perempuan seorang imam yang kawin dengan seorang yang bukan imam, tidak boleh makan persembahan itu.

<sup>13</sup>Tetapi anak perempuan imam yang sudah menjadi janda atau yang diceraikan dengan tidak mempunyai anak lalu kembali ke rumah ayahnya serta menjadi tanggungannya, boleh makan makanan bagian ayahnya. Hanya keluarga imam saja boleh makan persembahan itu.

<sup>14</sup>Kalau seorang yang bukan anggota keluarga imam dengan tidak disengaja makan makanan yang dipersembahkan kepada TUHAN, ia harus memberi gantinya kepada imam ditambah dengan dua puluh persen.

<sup>15</sup>Imam-imam tidak boleh menajiskan persembahan yang khusus untuk Aku

<sup>16</sup>dengan membiarkannya dimakan oleh seorang yang tidak berhak memakannya. Hal itu menjadikan orang itu bersalah dan mendatangkan hukuman atasnya. Akulah TUHAN, dan Aku yang menyucikan persembahan itu."

<sup>17</sup>TUHAN menyuruh Musa

<sup>18</sup>memberi kepada Harun, anak-anaknya dan seluruh bangsa Israel peraturan-peraturan ini. Apabila seorang Israel atau seorang asing yang tinggal menetap di Israel mempersembahkan

kurban bakaran untuk membayar kaul, atau untuk kurban sukarela, binatang itu harus yang jantan dan tak boleh ada cacatnya supaya dapat diterima.

<sup>19</sup> (22: 18)

<sup>20</sup> Jangan mempersembahkan binatang yang ada cacatnya, sebab TUHAN tidak mau menerimanya.

<sup>21</sup> Kalau seseorang mempersembahkan kepada TUHAN kurban perdamaian untuk membayar kaulnya atau untuk kurban sukarela, binatang itu tak boleh ada cacatnya, supaya dapat diterima.

<sup>22</sup> Janganlah mempersembahkan kepada TUHAN binatang yang buta, yang patah tulangnya atau yang luka, yang mempunyai bisul bernanah, yang menderita penyakit kulit atau kudis. Binatang yang begitu jangan dipersembahkan untuk kurban makanan di atas mezbah.

<sup>23</sup> Untuk kurban sukarela kamu boleh mempersembahkan binatang yang tidak sempurna bentuknya; tetapi untuk membayar kaul, binatang yang begitu tidak dapat diterima.

<sup>24</sup> Janganlah mempersembahkan kepada TUHAN binatang yang buah

pelirnya rusak terjepit, dipotong, luka memar atau dibuang. Hal itu tak boleh terjadi di negerimu.

<sup>25</sup>Ternak yang diperoleh dari orang asing tidak boleh dipersembahkan untuk kurban makanan. Binatang itu dianggap cacat dan tak dapat diterima.

<sup>26</sup>Anak sapi, anak domba atau anak kambing yang baru lahir harus tinggal pada induknya selama tujuh hari. Baru sesudahnya binatang itu dapat diterima untuk kurban makanan.

<sup>27</sup> (22: 26)

<sup>28</sup>Janganlah mengurbankan induk sapi atau domba atau kambing bersama dengan anaknya pada hari yang sama.

<sup>29</sup>Apabila kamu mempersembahkan kurban syukur kepada TUHAN, lakukanlah itu menurut peraturan, supaya kurbanmu diterima.

<sup>30</sup>Makanlah kurban itu pada hari itu juga, dan jangan tinggalkan sedikit pun untuk keesokan harinya.

<sup>31</sup>TUHAN berkata, "Taatilah perintah-perintah-Ku; Akulah TUHAN.

<sup>32</sup>Jangan mencemarkan nama-Ku yang suci. Seluruh bangsa Israel harus menyembah Aku sebagai Yang Mahasuci.

Akulah TUHAN dan Aku menjadikan kamu suci.

<sup>33</sup>Aku membawa kamu keluar dari Mesir, supaya Aku menjadi Allahmu. Akulah TUHAN."

**23** <sup>1</sup>TUHAN memberi kepada Musa <sup>2</sup>peraturan-peraturan tentang perayaan agama, yang harus diumumkan sebagai hari raya untuk beribadat.

<sup>3</sup>Ada enam hari untuk bekerja, tetapi hari yang ketujuh, hari Sabat, adalah hari istirahat yang dikhususkan bagi TUHAN. Pada hari itu kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat dan tak boleh bekerja.

<sup>4</sup>Inilah hari-hari raya yang ditetapkan TUHAN dan yang harus diumumkan pada waktu yang ditentukan.

<sup>5</sup>Hari Raya Paskah yang dirayakan untuk menghormati TUHAN, mulai pada saat matahari terbenam pada tanggal empat belas bulan satu.

<sup>6</sup>Besoknya, tanggal lima belas, mulailah Perayaan Roti tak Beragi, dan selama tujuh hari kamu tak boleh makan roti yang dibuat pakai ragi.

<sup>7</sup>Selama tujuh hari itu kamu harus mempersembahkan kurban makanan

kepada TUHAN. Pada hari yang pertama dan yang ketujuh perayaan itu kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat dan tak boleh melakukan pekerjaan berat.

<sup>8</sup>(23: 7)

<sup>9</sup>Kalau kamu sudah sampai di negeri yang diberikan TUHAN kepadamu, dan mengumpulkan hasil tanah, berkas gandum yang pertama kamu tuai harus dibawa kepada imam.

<sup>10</sup>(23: 9)

<sup>11</sup>Pada hari sesudah hari Sabat, imam harus mempersembahkan gandum itu sebagai persembahan unjukan kepada TUHAN, supaya TUHAN senang kepadamu.

<sup>12</sup>Pada hari kamu mempersembahkan gandum itu, kamu harus mempersembahkan juga untuk kurban bakaran seekor anak domba jantan yang berumur satu tahun dan tidak ada cacatnya.

<sup>13</sup>Untuk kurban makanan persembahkanlah dua kilogram tepung dicampur minyak zaitun. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

Bersama itu persembahkanlah juga satu liter air anggur.

<sup>14</sup>Sebelum membawa persembahan itu kepada TUHAN, kamu tak boleh makan sedikit pun dari gandum baru itu, baik mentah, dipanggang atau dibakar menjadi roti. Peraturan itu harus ditaati oleh semua keturunanmu selama-lamanya.

<sup>15</sup>Mulai dari hari sesudah Sabat, waktu kamu mempersembahkan kepada TUHAN berkas gandum yang pertama, kamu harus menghitung tujuh minggu penuh.

<sup>16</sup>Pada hari yang kelima puluh, yaitu hari sesudah Sabat yang ketujuh kamu harus membawa kurban sajian kepada TUHAN.

<sup>17</sup>Setiap keluarga harus mempersembahkan dua buah roti untuk persembahan unjukan bagi TUHAN. Tiap roti harus dibuat dari dua kilogram tepung halus pakai ragi dan harus diserahkan kepada TUHAN sebagai persembahan hasil tanah yang pertama.

<sup>18</sup>Bersama roti itu bangsa Israel harus mempersembahkan tujuh ekor anak domba yang berumur satu tahun, seekor

sapi jantan muda dan dua ekor kambing. Masing-masing tak boleh ada cacatnya dan harus dipersembahkan untuk kurban bakaran bagi TUHAN, dengan kurban sajian dan kurban air anggur. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>19</sup>Persembahkanlah juga seekor kambing jantan untuk kurban pengampunan dosa dan dua ekor domba jantan yang berumur satu tahun untuk kurban perdamaian.

<sup>20</sup>Roti dan kedua anak domba itu harus dipersembahkan oleh imam sebagai persembahan unjukan bagi TUHAN, dan itu untuk bagian imam. Persembahan-persembahan itu adalah suci.

<sup>21</sup>Pada hari itu kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat dan tak boleh melakukan pekerjaan berat. Peraturan itu harus ditaati oleh keturunanmu untuk selama-lamanya, di mana saja mereka tinggal.

<sup>22</sup>Kalau kamu panen, janganlah memotong gandum yang tumbuh di pinggir-pinggir ladangmu dan jangan kembali untuk mengumpulkan gandum yang tersisa sesudah panen. Biarkan itu

untuk orang miskin dan orang asing.  
TUHAN adalah Allahmu.

<sup>23</sup>Tanggal satu bulan tujuh harus dirayakan sebagai hari yang khusus untuk beristirahat. Hari itu ditandakan dengan bunyi trompet, dan kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat.

<sup>24</sup> (23: 23)

<sup>25</sup>Persembahkanlah kurban makanan kepada TUHAN dan jangan melakukan pekerjaan berat pada hari itu.

<sup>26</sup>Tanggal sepuluh bulan tujuh adalah hari upacara tahunan untuk pengampunan dosa bangsa Israel. Pada hari itu kamu harus berpuasa dan mengadakan pertemuan untuk beribadat serta mempersembahkan kurban makanan kepada TUHAN.

<sup>27</sup> (23: 26)

<sup>28</sup>Janganlah bekerja, sebab hari itu adalah hari pengampunan dosa, supaya kamu mendapat ampun di hadapan TUHAN Allahmu.

<sup>29</sup>Barangsiapa makan sesuatu pada hari itu, tidak dianggap lagi anggota umat Allah.

<sup>30</sup> Dan barangsiapa melakukan pekerjaan pada hari itu, dihukum oleh TUHAN sendiri dengan hukuman mati.

<sup>31</sup> Peraturan itu berlaku untuk semua keturunanmu di mana saja mereka tinggal.

<sup>32</sup> Mulai dari saat matahari terbenam pada tanggal sembilan bulan itu sampai saat matahari terbenam pada tanggal sepuluh, harus kamu rayakan seperti hari Sabat, hari yang khusus untuk istirahat. Sepanjang hari itu kamu harus berpuasa.

<sup>33</sup> Pesta Pondok Daun mulai pada tanggal lima belas bulan tujuh dan lamanya tujuh hari.

<sup>34</sup> (23: 33)

<sup>35</sup> Selama tujuh hari itu, setiap hari kamu harus mempersembahkan kurban makanan. Pada hari yang pertama dan yang kedelapan kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat dan mempersembahkan kurban makanan kepada TUHAN. Janganlah melakukan pekerjaan berat pada hari itu.

<sup>36</sup> (23: 35)

<sup>37</sup> Itulah hari-hari raya agama yang ditetapkan TUHAN dan yang harus kamu umumkan. Pada perayaan-perayaan itu kamu harus menghormati TUHAN dengan mengadakan pertemuan untuk beribadat dan mempersembahkan kurban makanan, kurban bakaran, kurban sajian, kurban binatang dan kurban air anggur, sebanyak yang diperlukan setiap harinya.

<sup>38</sup> Perayaan-perayaan itu merupakan tambahan pada hari-hari Sabat biasa, jadi persembahan-persembahan itu adalah juga tambahan pada pemberianmu yang biasa, pada kurbanmu untuk menebus kaul, atau kurban sukarela yang kamu berikan kepada TUHAN.

<sup>39</sup> Sehabis panen, mulai tanggal lima belas bulan tujuh, kamu harus mengadakan perayaan selama tujuh hari. Hari yang pertama dan yang kedelapan adalah hari yang khusus untuk beristirahat.

<sup>40</sup> Pada hari yang pertama kamu harus memetik buah-buahan yang paling baik dari kebunmu, juga daun-daun palma dan ranting-ranting dari pohon-pohon

yang rimbun, lalu mulailah perayaan sukacita untuk menghormati TUHAN Allahmu.

<sup>41</sup> Perayaan itu harus kamu langsungkan selama tujuh hari. Peraturan itu harus dilakukan oleh keturunanmu untuk selama-lamanya.

<sup>42</sup> Tujuh hari lamanya seluruh bangsa Israel harus tinggal dalam pondok-pondok daun,

<sup>43</sup> supaya keturunanmu tahu bahwa TUHAN menyuruh bangsa Israel tinggal dalam pondok-pondok yang sederhana, ketika Ia membawa mereka keluar dari Mesir. Dialah TUHAN Allahmu.

<sup>44</sup> Begitulah Musa menyampaikan kepada bangsa Israel peraturan-peraturan tentang cara mengadakan perayaan-perayaan untuk menghormati TUHAN.

**24** <sup>1</sup> TUHAN menyuruh Musa <sup>2</sup> memberikan perintah-perintah ini kepada bangsa Israel: Bawalah minyak zaitun yang murni dan yang paling baik untuk lampu di dalam Kemah TUHAN, supaya dapat dipasang dan menyala terus.

<sup>3</sup>Harun harus mengatur lampu-lampu itu dari petang sampai pagi di tempat TUHAN hadir, di luar tirai yang menutupi Peti Perjanjian di Ruang Mahasuci. Perintah itu harus dilakukan untuk selama-lamanya.

<sup>4</sup>Harun harus mengurus lampu-lampu pada kaki lampu dari emas murni supaya tetap menyala di Kemah TUHAN.

<sup>5</sup>Ambillah dua belas kilogram tepung yang paling baik dan buatlah dua belas roti bundar, masing-masing dari satu kilogram tepung.

<sup>6</sup>Letakkan roti itu dalam dua susun, enam roti setiap susunnya, di atas meja berlapis emas murni yang berada di dalam Kemah TUHAN.

<sup>7</sup>Taruhlah kemenyan tulen pada tiap susun roti untuk menandakan bahwa roti itu kurban makanan bagi TUHAN.

<sup>8</sup>Setiap hari Sabat harus ada roti yang disajikan di dalam Kemah TUHAN. Itulah kewajiban bangsa Israel untuk selama-lamanya.

<sup>9</sup>Roti itu adalah untuk Harun dan keturunannya. Mereka harus memakannya di tempat yang suci, karena roti itu merupakan bagian yang

sangat suci dari kurban makanan yang dipersembahkan kepada TUHAN untuk para imam.

<sup>10</sup>Di perkemahan orang Israel ada seorang laki-laki. Ayahnya orang Mesir dan ibunya orang Israel bernama Selomit, anak Dibri dari suku Dan. Pada suatu hari orang itu bertengkar dengan seorang Israel di perkemahan. Waktu bertengkar, ia mengutuk Allah. Karena itu orang-orang Israel membawa dia menghadap Musa,

<sup>11</sup>(24: 10)

<sup>12</sup>dan menahan dia sambil menunggu keputusan TUHAN mengenai apa yang harus mereka lakukan terhadapnya.

<sup>13</sup>TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>14</sup>"Bawalah orang itu ke luar perkemahan. Setiap orang yang telah mendengar dia mengutuk, harus meletakkan tangannya di atas kepala orang itu untuk memberi kesaksian bahwa dia bersalah. Lalu seluruh umat harus melempari dia dengan batu sampai mati.

<sup>15</sup>Setelah itu umumkanlah ini kepada bangsa Israel: Barangsiapa mengutuk Allah harus menanggung akibatnya

<sup>16</sup> dan dihukum mati. Siapa saja yang mengutuk TUHAN harus dilempari dengan batu sampai mati oleh seluruh jemaat. Hukum itu berlaku untuk orang Israel maupun untuk orang asing yang sudah menetap di Israel.

<sup>17</sup> Barangsiapa membunuh orang lain harus dihukum mati.

<sup>18</sup> Barangsiapa membunuh binatang orang lain harus menggantinya. Dasarnya ialah 'nyawa ganti nyawa'.

<sup>19</sup> Apabila seseorang membuat orang lain cedera, apa saja yang telah dilakukannya, harus dilakukan juga terhadap dia.

<sup>20</sup> Kalau ia mematahkan tulang, maka tulangnya pun harus dipatahkan. Kalau ia membuat mata orang lain buta sebelah, maka matanya pun harus dibutakan sebelah. Kalau ia memukul orang lain sampai patah giginya, maka giginya pun harus dipatahkan. Apa saja yang dilakukannya sehingga orang lain cacat, harus juga dilakukan terhadap dia sebagai pembalasan.

<sup>21</sup> Barangsiapa membunuh binatang harus menggantinya, tetapi barangsiapa

membunuh manusia harus dihukum mati.

<sup>22</sup>Hukum itu berlaku untuk kamu semua dan juga untuk orang asing yang menetap di antara kamu, karena Akulah TUHAN, Allahmu."

<sup>23</sup>Sesudah Musa menyampaikan perkataan itu kepada bangsa Israel, mereka membawa orang yang telah mengutuk Allah itu ke luar perkemahan lalu melempari dia dengan batu sampai mati. Dengan cara itu bangsa Israel melakukan apa yang telah diperintahkan TUHAN kepada Musa.

**25**<sup>1</sup> Di atas Gunung Sinai TUHAN berbicara kepada Musa dan menyuruh dia

<sup>2</sup>menyampaikan peraturan-peraturan ini kepada bangsa Israel. Apabila kamu masuk ke negeri yang akan diberikan TUHAN kepadamu, kamu harus menghormati TUHAN dengan cara ini: Setiap tahun ketujuh kamu tak boleh mengerjakan tanah untuk bercocok tanam.

<sup>3</sup>Selama enam tahun kamu harus menanam ladang-ladangmu,

memangkas kebun-kebun anggurmu dan mengumpulkan hasil tanahmu.

<sup>4</sup>Tetapi setiap tahun yang ketujuh dikhususkan untuk TUHAN. Jadi sepanjang tahun itu tanah harus dibiarkan dan tak boleh dikerjakan. Jangan menanami ladang-ladang dan jangan memangkas pohon-pohon anggurmu.

<sup>5</sup>Bahkan gandum yang tumbuh dengan sendirinya atau anggur dari pohon anggurmu yang tidak dipangkas, tak boleh kamu kumpulkan dan simpan, sebab tahun itu adalah tahun istirahat untuk tanah.

<sup>6</sup>Walaupun begitu, tanah itu akan memberi hasil juga untuk dijadikan makanan bagi kamu, budak-budakmu, orang-orang upahanmu, dan orang-orang asing yang tinggal dengan kamu.

<sup>7</sup>Juga bagi binatang-binatang peliharaanmu dan binatang-binatang liar di negerimu. Segala yang dihasilkan tanah itu boleh dimakan.

<sup>8</sup>Hitunglah tujuh kali tujuh tahun, sebanyak empat puluh sembilan tahun.

<sup>9</sup>Lalu pada tanggal sepuluh bulan tujuh, yaitu hari pengampunan dosa, suruhlah orang membunyikan trompet di mana-mana di seluruh negeri.

<sup>10</sup>Kamu harus mengkhususkan tahun yang kelima puluh itu, dan mengumumkan kebebasan kepada seluruh penduduk negeri. Dalam tahun itu segala harta milik yang sudah dijual harus dikembalikan kepada pemiliknya yang semula atau kepada keturunannya. Siapa yang dijual sebagai budak harus dikembalikan kepada keluarganya.

<sup>11</sup>Janganlah menanami ladangmu. Gandum yang tumbuh dengan sendirinya atau buah anggur di kebun anggurmu yang tidak dipangkas tak boleh kamu kumpulkan dan simpan.

<sup>12</sup>Tahun itu merupakan tahun yang suci bagimu. Kamu hanya boleh makan apa yang tumbuh dengan sendirinya di ladangmu.

<sup>13</sup>Dalam tahun itu semua tanah yang sudah dijual harus dikembalikan kepada pemiliknya yang semula.

<sup>14</sup>Jadi kalau kamu menjual tanah kepada sesamamu orang Israel, atau membeli tanah dari dia, janganlah

melakukan jual beli itu dengan tidak jujur.

<sup>15</sup> Harga tanah itu harus ditetapkan menurut jumlah tahun selama tanah itu dapat memberi hasil sampai Tahun Pengembalian yang berikut.

<sup>16</sup> Kalau jumlah tahunnya banyak, harga tanah itu mahal. Tetapi kalau jumlah tahunnya sedikit, harganya harus murah, karena yang dijual adalah jumlah panen.

<sup>17</sup> Janganlah menipu sesamamu orang Israel, tetapi hendaklah kamu takut akan TUHAN, Allahmu.

<sup>18</sup> Taatilah semua hukum dan perintah TUHAN, supaya kamu hidup dengan aman di negeri itu.

<sup>19</sup> Tanah negeri itu akan memberi hasilnya sehingga kamu mempunyai makanan yang cukup dan tinggal di sana dengan sejahtera.

<sup>20</sup> Tetapi barangkali ada yang bertanya apa yang akan dimakan selama tahun ketujuh pada waktu tanah tidak ditanami dan hasilnya tidak dipungut.

<sup>21</sup> Dalam tahun keenam TUHAN akan memberkati tanah sehingga hasilnya cukup untuk tiga tahun.

<sup>22</sup> Dan pada waktu kamu menanam ladangmu dalam tahun kedelapan, panen dari tahun keenam masih ada untuk kamu makan. Malah persediaan makananmu akan cukup sampai tiba waktunya kamu mengumpulkan hasil tahun itu.

<sup>23</sup> Tanahmu tidak boleh dijual untuk seterusnya, sebab tanah itu bukan milikmu, melainkan milik Allah. Kamu hanya seperti orang asing yang mendapat izin untuk memakai tanah itu.

<sup>24</sup> Kalau sebidang tanah dijual, harus diakui hak pemiliknya yang semula untuk menebus tanah itu.

<sup>25</sup> Kalau seorang Israel jatuh miskin sehingga ia terpaksa menjual tanahnya, sanak saudaranya yang paling dekat wajib menebus tanah itu.

<sup>26</sup> Kalau tidak ada orang untuk menebusnya tetapi pemilik itu kemudian hari menjadi mampu dan mempunyai cukup uang untuk menebus tanahnya,

<sup>27</sup> maka ia harus membayar kepada orang yang telah membeli tanahnya seharga hasil tanah itu selama tahun-tahun berikutnya sampai Tahun Pengembalian yang akan datang.

Dengan demikian ia mendapat kembali tanah miliknya.

<sup>28</sup>Tetapi kalau ia tidak mampu menebus tanahnya, orang yang membelinya tetap berkuasa atas tanah itu sampai Tahun Pengembalian yang berikut. Dalam tahun itu tanah itu harus dikembalikan kepada pemiliknya yang semula.

<sup>29</sup>Apabila seseorang menjual sebuah rumah dalam kota yang dikelilingi tembok, maka ia berhak menebus rumahnya dalam jangka waktu satu tahun terhitung dari tanggal penjualan.

<sup>30</sup>Tetapi kalau rumah itu tidak ditebusnya dalam waktu satu tahun hilanglah haknya untuk menebusnya. Rumah itu tetap milik orang yang membelinya dan keturunannya. Dalam Tahun Pengembalian, rumah itu tidak dikembalikan.

<sup>31</sup>Untuk rumah di desa yang tidak dikelilingi tembok berlaku peraturan yang sama seperti untuk tanah: pemilik semula berhak menebusnya dan rumah itu harus dikembalikan dalam Tahun Pengembalian.

<sup>32</sup>Akan tetapi orang Lewi berhak untuk kapan saja menebus harta milik mereka

di kota-kota yang ditetapkan untuk mereka.

<sup>33</sup> Apabila seorang Lewi menjual rumahnya di salah satu kota itu dan ia tidak menebusnya, rumah itu harus dikembalikan kepadanya dalam Tahun Pengembalian. Sebab rumah orang Lewi di kota-kota mereka adalah milik mereka yang tetap di antara bangsa Israel.

<sup>34</sup> Tetapi padang rumput di sekitar kota-kota suku Lewi tak boleh dijual. Itu adalah kepunyaan orang Lewi untuk selama-lamanya.

<sup>35</sup> Apabila orang sebangsamu yang tinggal di antara kamu jatuh miskin dan tak dapat membiayai hidupnya kamu harus menyokong dia seperti seorang asing atau pendatang, supaya ia dapat hidup terus di antara kamu.

<sup>36</sup> Janganlah menuntut bunga dari apa yang kamu pinjamkan kepadanya, tetapi hendaklah kamu takut kepada Allahmu, dan biarkan orang itu hidup di antara kamu. Jangan juga mengambil untung dari makanan yang kamu jual kepadanya.

<sup>37</sup> (25: 36)

<sup>38</sup> Itulah perintah TUHAN Allahmu yang telah membawa kamu keluar dari Mesir untuk memberikan negeri Kanaan kepadamu, supaya Ia menjadi Allahmu.

<sup>39</sup> Apabila orang sebangsamu yang tinggal di antara kamu jatuh miskin sehingga ia menjual dirinya sebagai budak kepadamu, orang itu tak boleh kamu suruh melakukan pekerjaan seorang budak.

<sup>40</sup> Ia harus tinggal padamu sebagai seorang upahan dan bekerja untukmu sampai Tahun Pengembalian.

<sup>41</sup> Pada waktu itu dia dan anak-anaknya boleh meninggalkan rumahmu dan kembali kepada keluarganya dan ke tanah nenek moyangnya.

<sup>42</sup> Orang Israel adalah hamba-hamba TUHAN; Dialah yang membawa mereka keluar dari Mesir, dan karena itu mereka tak boleh dijual sebagai budak.

<sup>43</sup> Jadi orang Israel yang menjual dirinya kepadamu tak boleh kamu perlakukan dengan kasar. Hendaklah kamu takut kepada Allahmu.

<sup>44</sup> Kalau kamu memerlukan budak, kamu boleh membelinya dari bangsa-bangsa yang tinggal di sekitarmu.

<sup>45</sup> Kamu boleh juga membeli anak-anak orang asing yang menetap di antara kamu. Anak-anak orang asing yang lahir di negerimu boleh menjadi milikmu

<sup>46</sup> dan boleh juga kamu wariskan kepada anak-anakmu untuk menjadi budak mereka seumur hidup. Tetapi sesamamu orang Israel tak boleh kamu perlakukan dengan kasar.

<sup>47</sup> Apabila seorang asing yang tinggal di tengah-tengahmu menjadi kaya, dan ada sesamamu orang Israel jatuh miskin sehingga ia menjual dirinya sebagai budak kepada orang asing itu atau kepada keluarganya,

<sup>48</sup> orang Israel itu tetap mempunyai hak untuk ditebus. Seorang dari saudaranya yang laki-laki,

<sup>49</sup> atau pamannya, atau saudara sepupunya atau seorang lain dari kerabatnya yang dekat, boleh menebusnya. Atau kalau ia sendiri kemudian mampu, ia boleh menebus dirinya sendiri.

<sup>50</sup> Budak itu harus berunding dengan orang yang sudah membelinya. Mereka harus menghitung jumlah tahun sejak dirinya dijual sebagai budak sampai

Tahun Pengembalian yang berikut, lalu menentukan harga tebusannya. Harga itu harus ditetapkan menurut perhitungan gaji yang diberikan kepada orang upahan.

<sup>51</sup> Budak itu harus mengembalikan harga pembelian dirinya sebesar jumlah gaji seorang upahan selama tahun-tahun yang belum dijalaninya,

<sup>52</sup> (25: 51)

<sup>53</sup> seolah-olah ia telah bekerja sebagai orang upahan yang digaji tahunan. Tuannya tidak boleh memperlakukan dia dengan kasar.

<sup>54</sup> Kalau ia tidak dapat ditebus dengan salah satu cara itu, ia dan anak-anaknya harus dibebaskan dalam Tahun Pengembalian yang berikut.

<sup>55</sup> Seorang Israel tak boleh menjadi budak seumur hidup karena bangsa Israel adalah hamba-hamba TUHAN. Tuhanlah yang membawa mereka keluar dari Mesir. Dialah TUHAN, Allah mereka.

**26** <sup>1</sup> TUHAN berkata, "Janganlah membuat berhala atau mendirikan patung atau tiang batu yang berukir untuk disembah. Akulah TUHAN Allahmu.

<sup>2</sup>Rayakanlah hari-hari Sabat dan hari-hari raya agama lainnya dan hormatilah tempat yang dikhususkan untuk menyembah Aku. Akulah TUHAN.

<sup>3</sup>Kalau kamu hidup menurut peraturan-peraturan-Ku dan mentaati perintah-perintah-Ku,

<sup>4</sup>Aku akan menurunkan hujan pada waktunya, sehingga tanah memberi hasil dan pohon-pohon berbuah.

<sup>5</sup>Hasil tanahmu akan berlimpah-limpah, sehingga bila sudah sampai waktunya untuk memetik buah anggur, kamu masih memotong gandum. Dan bila sudah sampai waktunya untuk menanam gandum, kamu masih memetik buah anggur. Kamu akan mempunyai makanan yang cukup dan hidup sejahtera di negerimu.

<sup>6</sup>Aku akan menjaga keamanan negerimu sehingga kamu bisa tidur dengan tenang dan tidak takut terhadap siapa pun. Binatang-binatang buas akan Kulenyapkan dari negeri itu, dan tak akan ada lagi peperangan di negerimu.

<sup>7</sup>Kamu akan sanggup mengalahkan musuh-musuhmu;

<sup>8</sup>dengan lima orang kamu sanggup mengalahkan seratus orang, dan dengan seratus orang kamu sanggup mengalahkan sepuluh ribu orang.

<sup>9</sup>Aku akan memberkati kamu dan memberikan banyak anak cucu kepadamu. Apa yang sudah Kujanjikan kepadamu, pasti Kutepati.

<sup>10</sup>Hasil tanahmu akan berlimpah-limpah, sehingga cukup untuk satu tahun. Bahkan kamu terpaksa mengeluarkan kelebihan dari panen yang lama supaya ada tempat untuk menyimpan panen yang baru.

<sup>11</sup>Aku akan tinggal di antara kamu dalam Kemah-Ku, dan tak akan menolak kamu.

<sup>12</sup>Aku akan menyertai kamu; Aku akan menjadi Allahmu dan kamu menjadi umat-Ku.

<sup>13</sup>Aku, TUHAN Allahmu, yang membawa kamu keluar dari Mesir supaya kamu tidak menjadi budak lagi. Kekuasaan yang menindas kamu sudah Kupatahkan, dan kamu Kujadikan orang yang merdeka."

<sup>14</sup>TUHAN berkata, "Kalau kamu tidak mendengarkan Aku dan tidak melakukan perintah-Ku,

<sup>15</sup>kalau kamu melanggar perjanjian yang Kubuat dengan kamu dan tidak mau mentaati ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan-Ku,

<sup>16</sup>kamu akan Kuhukum. Aku akan mendatangkan bencana ke atas kamu, penyakit dan demam yang tak dapat disembuhkan, sehingga matamu menjadi buta dan kamu hidup merana. Kamu akan bercocok tanam tetapi tidak memakan hasilnya, sebab musuh-musuhmu akan datang mengalahkan kamu dan menghabiskan apa yang kamu tanam.

<sup>17</sup>Kamu akan Kuhukum, sehingga kamu dikalahkan musuh-musuhmu dan dikuasai orang-orang yang membencimu. Kamu akan menjadi sangat ketakutan sehingga kamu lari, walaupun tak ada yang mengejar.

<sup>18</sup>Kalau sesudah mengalami semua hukuman itu kamu belum juga taat kepada-Ku, hukumanmu akan Kutambah tujuh kali lipat.

<sup>19</sup>Kamu sangat sombong, tetapi Aku akan menundukkan kamu. Hujan tak akan turun, sehingga tanahmu menjadi kering dan keras seperti besi.

<sup>20</sup>Semua jerih payahmu tak ada gunanya, sebab tanahmu tak akan memberi hasil dan tanam-tanamanmu tak akan berbuah.

<sup>21</sup>Kalau kamu masih terus juga melawan Aku dan tidak mau taat kepada-Ku, maka hukumanmu akan Kutambah lagi tujuh kali lipat.

<sup>22</sup>Aku akan mendatangkan binatang-binatang buas ke tengah-tengahmu. Binatang-binatang itu akan menerkam anak-anakmu, membunuh ternakmu dan menghabiskan kamu, sehingga jumlahmu menjadi sedikit sekali, dan jalan-jalan di negerimu menjadi sunyi.

<sup>23</sup>Kalau sesudah mengalami semua hukuman itu kamu belum juga mendengarkan Aku, tetapi masih terus melawan Aku,

<sup>24</sup>maka Aku akan menghajar kamu dan menghukum kamu tujuh kali lebih berat dari yang sudah-sudah.

<sup>25</sup>Aku akan menimbulkan peperangan di tengah-tengahmu untuk menghukum

kamu karena kamu sudah melanggar perjanjian-Ku dengan kamu. Dan kalau kamu berkumpul di kotamu untuk mencari perlindungan, Aku akan mendatangkan penyakit yang tak dapat disembuhkan, sehingga kamu terpaksa menyerah kepada musuhmu.

<sup>26</sup> Kamu akan kehabisan makanan, sehingga sepuluh wanita hanya memerlukan satu tempat pembakaran saja untuk membakar roti yang ada pada mereka. Makanan itu akan diransum, dan sesudah kamu memakannya, kamu masih juga merasa lapar.

<sup>27</sup> Kalau sesudah mengalami semua hukuman itu kamu masih terus juga melawan Aku dan tidak mau taat kepada-Ku,

<sup>28</sup> maka dengan marah Aku akan menghajar kamu, dan menghukum kamu tujuh kali lebih berat dari yang sudah-sudah.

<sup>29</sup> Kamu akan kelaparan, sehingga makan anak-anakmu sendiri.

<sup>30</sup> Aku akan menghancurkan tempat-tempat pemujaanmu di atas bukit-bukit, merobohkan mezbah-mezbahmu tempat membakar dupa, dan melemparkan

mayat-mayatmu ke atas berhala-berhalamu yang sudah roboh itu. Dengan rasa muak

<sup>31</sup> kota-kotamu Kurobah menjadi puing-puing, tempat-tempat pemujaanmu Kuhancurkan dan kurban-kurbanmu tidak Kuterima.

<sup>32</sup> Negerimu akan Kubinasakan sama sekali, sehingga musuh-musuh yang mendudukinya terkejut melihat hebatnya kehancuran itu.

<sup>33</sup> Aku akan menimbulkan peperangan di negerimu dan menceraiberaikan kamu di negeri-negeri asing. Ladang-ladangmu akan terlantar, dan kota-kotamu dibiarkan menjadi puing.

<sup>34</sup> Pada waktu itu sementara kamu berada dalam pembuangan di negeri musuh-musuhmu, tanahmu yang tidak kamu biarkan beristirahat sewaktu kamu mendiaminya, akan terlantar dan mendapat kesempatan beristirahat.

<sup>35</sup> (26: 34)

<sup>36</sup> Orang-orangmu yang berada dalam pembuangan di negeri lain, akan Kubuat sangat ketakutan, sehingga bunyi daun yang ditiup angin pun membuat mereka lari. Kamu akan lari seolah-olah dikejar

dalam pertempuran, lalu jatuh walaupun tidak ada musuh di dekatmu.

<sup>37</sup> Kamu akan lari dan tersandung yang seorang kepada yang lain, walaupun tidak ada yang mengejar. Dan kamu tak akan mampu melawan musuh-musuhmu.

<sup>38</sup> Kamu akan mati dalam pembuangan, dibinasakan oleh negeri musuh-musuhmu.

<sup>39</sup> Sebagian kecil dari kamu yang masih hidup di negeri musuhmu akan merana karena dosamu sendiri dan dosa leluhurmumu.

<sup>40</sup> Tetapi keturunanmu akan mengakui dosa mereka dan dosa nenek moyang mereka yang telah menentang Aku dan memberontak terhadap-Ku,

<sup>41</sup> sehingga Aku bertindak melawan mereka dan mengusir mereka ke dalam pembuangan di negeri musuh-musuh mereka. Akhirnya, apabila keturunanmu sudah tunduk dan sudah menjalani hukuman karena dosa dan pemberontakan mereka,

<sup>42</sup> Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan Yakub, Ishak dan Abraham. Aku akan memperbaharui janji-Ku

untuk memberikan tanah itu kepada bangsa-Ku.

<sup>43</sup> Akan tetapi tanah itu harus lebih dahulu dikosongkan dari penduduknya, supaya dapat betul-betul beristirahat. Dan umat-Ku harus menjalani semua hukuman yang Kujatuhkan ke atas mereka karena tidak mau mentaati peraturan-peraturan dan perintah-perintah-Ku.

<sup>44</sup> Tetapi selagi mereka masih berada di negeri musuh pun, mereka tidak akan Kutinggalkan atau Kubinasakan sama sekali. Sebab kalau mereka Kubinasakan, berarti Aku memutuskan perjanjian-Ku dengan mereka, sedangkan Aku ini TUHAN, Allah mereka.

<sup>45</sup> Aku akan memperbaharui perjanjian yang Kubuat dengan leluhur mereka, ketika Aku menunjukkan kekuasaan-Ku kepada segala bangsa dengan membawa umat-Ku keluar dari Mesir, supaya Aku, TUHAN, menjadi Allah mereka."

<sup>46</sup> Itulah hukum-hukum dan perintah-perintah yang diberikan TUHAN di atas Gunung Sinai kepada Musa untuk bangsa Israel.

**27** <sup>1</sup> TUHAN memberi kepada Musa <sup>2</sup>peraturan ini untuk bangsa Israel. Apabila seorang dipersembahkan kepada TUHAN untuk menebus suatu kaul yang khusus, orang itu boleh ditebus dengan sejumlah uang <sup>3</sup>menurut harga yang berlaku di Kemah TUHAN: di atas 60 tahun: laki-laki-15 uang perak, perempuan-10 uang perak; antara 20-60 tahun: laki-laki-50 uang perak, perempuan-30 uang perak; antara 5-20 tahun: laki-laki-20 uang perak, perempuan-10 uang perak; di bawah 5 tahun: laki-laki-5 uang perak, perempuan-3 uang perak.

<sup>4</sup> (27: 3)

<sup>5</sup> (27: 3)

<sup>6</sup> (27: 3)

<sup>7</sup> (27: 3)

<sup>8</sup> Kalau orang yang berkaul terlalu miskin untuk membayar harga yang ditetapkan, ia harus membawa orang yang sudah dipersembahkan kepada TUHAN itu kepada imam. Imam harus menetapkan harga yang lebih rendah sesuai dengan kemampuan orang itu.

<sup>9</sup> Apabila kaul itu mengenai binatang halal yang dapat diterima sebagai

persembahkan kepada TUHAN, orang yang berkaul itu tidak boleh menukarnya dengan binatang lain, sebab segala yang dipersembahkan kepada TUHAN menjadi milik TUHAN. Kalau ia menukarnya juga, kedua ekor binatang menjadi milik TUHAN.

<sup>10</sup> (27: 9)

<sup>11</sup> Tetapi kalau kaul itu mengenai binatang haram yang tak dapat diterima sebagai persembahkan kepada TUHAN, orang yang berkaul harus membawa binatang itu kepada imam.

<sup>12</sup> Imam akan menentukan harganya menurut keadaan binatang itu. Dan harga yang sudah ditentukan adalah harga mati.

<sup>13</sup> Kalau orang itu ingin menebus binatangnya, ia harus membayar harganya ditambah dengan dua puluh persen.

<sup>14</sup> Apabila seseorang mempersembahkan rumahnya kepada TUHAN, imam menentukan harganya menurut keadaan rumah itu. Harga yang sudah ditentukan adalah harga mati.

<sup>15</sup>Kalau orang itu mau menebus rumahnya, ia harus membayar harganya ditambah dengan dua puluh persen.

<sup>16</sup>Apabila seseorang mempersembahkan sebagian dari tanahnya kepada TUHAN, harganya harus ditentukan menurut jumlah bibit yang diperlukan untuk menanami tanah itu. Untuk setiap dua puluh kilogram gandum harganya sepuluh uang perak.

<sup>17</sup>Kalau tanah itu dipersembahkan sejak Tahun Pengembalian, harganya harus dibayar penuh.

<sup>18</sup>Kalau tanah itu dipersembahkan sesudah Tahun Pengembalian, imam harus menaksir harga kontannya menurut jumlah tahun yang masih ada sampai Tahun Pengembalian yang berikut, lalu menentukan harga yang lebih murah.

<sup>19</sup>Kalau orang yang mempersembahkan ladang itu ingin menebusnya, ia harus membayar harganya ditambah dengan dua puluh persen.

<sup>20</sup>Kalau ia menjual ladang itu dengan tidak lebih dahulu menebusnya dari TUHAN, ia tidak berhak lagi menebus ladangnya.

<sup>21</sup> Dalam Tahun Pengembalian yang berikut, ladang itu menjadi milik TUHAN untuk selama-lamanya, dan diberikan kepada para imam.

<sup>22</sup> Apabila seseorang mempersembahkan kepada TUHAN sebuah ladang yang telah dibelinya,

<sup>23</sup> imam harus menaksir harganya menurut jumlah tahun yang masih ada sampai Tahun Pengembalian yang berikut. Lalu orang itu harus membayar harganya pada hari itu juga. Uang itu menjadi milik TUHAN.

<sup>24</sup> Dalam Tahun Pengembalian, ladang itu harus dikembalikan kepada pemiliknya yang semula atau kepada keturunannya.

<sup>25</sup> Semua harga harus ditentukan menurut harga yang berlaku di Kemah TUHAN.

<sup>26</sup> Binatang yang pertama lahir adalah milik TUHAN, jadi tak boleh dipersembahkan untuk kurban sukarela. Anak sapi, anak domba atau anak kambing yang pertama lahir adalah kepunyaan TUHAN.

<sup>27</sup> Tetapi binatang haram yang pertama lahir boleh ditebus menurut harga yang

berlaku di Kemah TUHAN, ditambah dua puluh persen. Kalau tidak ditebus, binatang itu boleh dijual kepada orang lain menurut harga yang berlaku di Kemah TUHAN.

<sup>28</sup>Tak seorang pun boleh menjual atau menebus apa yang telah dikhususkannya tanpa syarat kepada TUHAN, baik itu manusia, hewan atau tanah. Itu milik TUHAN untuk selama-lamanya.

<sup>29</sup>Bahkan manusia yang telah dikhususkan kepada TUHAN untuk dibinasakan tak boleh ditebus; ia harus dibunuh.

<sup>30</sup>Sepersepuluh dari seluruh hasil tanah, baik gandum maupun buah-buahan, adalah untuk TUHAN.

<sup>31</sup>Kalau seseorang mau menebus sebagian dari hasil itu, ia harus membayar harganya yang sudah ditentukan ditambah dua puluh persen.

<sup>32</sup>Satu dari tiap sepuluh ekor ternak adalah milik TUHAN. Kalau ternak itu dihitung, setiap ekor ternak yang kesepuluh menjadi milik TUHAN.

<sup>33</sup>Pemilik ternak itu tak boleh memilih-milih mana yang baik, mana yang jelek. Ia juga tak boleh menukarnya. Kalau ia

menukarnya juga, kedua ekor ternak itu menjadi milik TUHAN dan tak boleh ditebus.

<sup>34</sup>Itulah perintah-perintah yang diberikan TUHAN di atas Gunung Sinai kepada Musa untuk bangsa Israel.

# Bilangan

**1** <sup>1</sup> Pada tanggal satu bulan dua dalam tahun kedua sesudah bangsa Israel meninggalkan Mesir, TUHAN berbicara kepada Musa di dalam Kemah TUHAN di padang gurun Sinai. Kata-Nya,

<sup>2</sup> "Engkau dan Harun harus mengadakan sensus segenap umat Israel, menurut kaum dan keluarga masing-masing. Buatlah daftar nama semua orang laki-laki

<sup>3</sup> yang berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup menjadi tentara. Mereka harus didaftarkan menurut pasukannya masing-masing.

<sup>4</sup> Dari setiap suku, mintalah seorang pemimpin kaum untuk membantu kamu."

<sup>5</sup> Inilah nama orang-orang yang dipilih dari umat untuk membantu Musa dan Harun dan yang menjadi pemimpin masing-masing suku, yaitu: (Suku-Pemimpin), Ruben-Elizur anak Syedeur, Simeon-Selumiel anak Zurisyadai, Yehuda-Nahason anak

Aminadab, Isakhar-Netaneel anak Zuar,  
Zebulon-Eliab anak Helon, Efraim-  
Elisama anak Amihud, Manasye-Gamaliel  
anak Pedazur, Benyamin-Abidan anak  
Gideoni, Dan-Ahiezer anak Amisyadai,  
Asyer-Pagiel anak Okhran, Gad-Elyasaf  
anak Rehuel, Naftali-Ahira anak Enan.

<sup>6</sup>(1:5)

<sup>7</sup>(1:5)

<sup>8</sup>(1:5)

<sup>9</sup>(1:5)

<sup>10</sup>(1:5)

<sup>11</sup>(1:5)

<sup>12</sup>(1:5)

<sup>13</sup>(1:5)

<sup>14</sup>(1:5)

<sup>15</sup>(1:5)

<sup>16</sup>(1:5)

<sup>17</sup> Dengan bantuan kedua belas orang  
itu, Musa dan Harun

<sup>18</sup> menyuruh seluruh umat berkumpul  
pada tanggal satu bulan dua, lalu silsilah  
mereka disusun menurut kaum-kaum  
yang ada dalam setiap suku mereka.  
Nama semua orang laki-laki yang  
berumur dua puluh tahun ke atas dicatat  
dan dihitung,

<sup>19</sup> seperti yang diperintahkan TUHAN. Semua itu dilakukan oleh Musa di padang gurun Sinai.

<sup>20</sup> Orang-orang lelaki yang berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup menjadi tentara, didaftarkan namanya menurut kaum dan keluarganya, mulai dari Ruben, anak sulung Yakub sampai dengan Naftali. Jumlah mereka adalah: (Suku-Jumlah orang), Ruben-46.500, Simeon-59.300, Gad-45.650, Yehuda-74.600, Isakhar-54.400, Zebulon-57.400, Efraim-40.500, Manasye-32.200, Benyamin-35.400, Dan-62.700, Asyer-41.500, Naftali-53.400; Seluruhnya: 603.550.

<sup>21</sup> (1: 20)

<sup>22</sup> (1: 20)

<sup>23</sup> (1: 20)

<sup>24</sup> (1: 20)

<sup>25</sup> (1: 20)

<sup>26</sup> (1: 20)

<sup>27</sup> (1: 20)

<sup>28</sup> (1: 20)

<sup>29</sup> (1: 20)

<sup>30</sup> (1: 20)

<sup>31</sup> (1: 20)

<sup>32</sup> (1: 20)

33 (1: 20)

34 (1: 20)

35 (1: 20)

36 (1: 20)

37 (1: 20)

38 (1: 20)

39 (1: 20)

40 (1: 20)

41 (1: 20)

42 (1: 20)

43 (1: 20)

44 (1: 20)

45 (1: 20)

46 (1: 20)

<sup>47</sup> Orang-orang Lewi tidak didaftarkan bersama-sama dengan suku-suku lain, <sup>48</sup> karena TUHAN telah berkata kepada Musa,

<sup>49</sup> "Pada waktu engkau mencatat nama orang-orang yang sanggup menjadi tentara, suku Lewi tidak usah dicatat.

<sup>50</sup> Suruh mereka mengurus Kemah-Ku dengan segala perlengkapannya. Tugas mereka ialah memikul Kemah-Ku dengan perlengkapannya serta mengurusnya. Mereka harus berkemah di sekelilingnya.

<sup>51</sup> Apabila kamu pindah, orang-orang Lewi itu harus membongkar Kemah-Ku,

lalu memasangnya kembali di setiap tempat berkemah yang baru. Selain mereka, siapa saja yang mendekati Kemah itu harus dihukum mati.

<sup>52</sup>Orang-orang Israel yang lainnya harus mendirikan kemah mereka berkelompok-kelompok, tiap orang dalam kelompoknya masing-masing di sekeliling panjinya sendiri-sendiri.

<sup>53</sup>Tetapi orang-orang Lewi harus berkemah di sekeliling Kemah-Ku. Mereka harus menjaganya supaya tidak ada orang yang mendekatinya, sehingga menyebabkan Aku marah dan menghukum umat Israel."

<sup>54</sup>Maka orang Israel melakukan segala yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

**2**<sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa dan Harun:

<sup>2</sup>"Pada waktu orang Israel mendirikan perkemahan, setiap orang harus berkemah di sekeliling panji kesatuannya dengan lambang kaumnya sendiri. Seluruh perkemahan itu harus didirikan di sekeliling Kemah-Ku, tetapi agak jauh sedikit dari padanya."

<sup>3</sup> Di sebelah timur, laskar yang bernaung di bawah panji kesatuan Yehuda harus berkemah menurut pasukan dengan pemimpinnya masing-masing dalam susunan ini: (Suku-Pemimpin-Jumlah orang), Yehuda-Nahason anak Aminadab-74.600, Isakhar-Netaneel anak Zuar-54.400, Zebulon-Eliab anak Helon-57.400; Seluruhnya: 186.400. Kesatuan Yehuda harus berangkat paling dahulu.

<sup>4</sup> (2: 3)

<sup>5</sup> (2: 3)

<sup>6</sup> (2: 3)

<sup>7</sup> (2: 3)

<sup>8</sup> (2: 3)

<sup>9</sup> (2: 3)

<sup>10</sup> Di sebelah selatan, laskar yang bernaung di bawah panji kesatuan Ruben, harus berkemah menurut pasukan dengan pemimpinnya masing-masing dalam susunan ini: (Suku-Pemimpin-Jumlah orang) Ruben-Elizur anak Syedeur-46.500, Simeon-Selumiel anak Zurisyadai-59.300, Gad-Elyasaf anak Rehuel-45.650; Seluruhnya: 151.450. Kesatuan Ruben harus berangkat sebagai yang kedua.

<sup>11</sup> (2: 10)

<sup>12</sup> (2: 10)

<sup>13</sup> (2: 10)

<sup>14</sup> (2: 10)

<sup>15</sup> (2: 10)

<sup>16</sup> (2: 10)

<sup>17</sup> Sesudah itu, di tengah-tengah seluruh laskar Israel, berjalan suku Lewi dengan memikul Kemah TUHAN. Seperti mereka berkemah, begitu juga mereka berjalan, masing-masing di tempatnya menurut panji-panji mereka.

<sup>18</sup> Di sebelah barat, laskar yang bernaung di bawah panji kesatuan Efraim harus berkemah menurut pasukan dengan pemimpinnya masing-masing dalam susunan ini: (Suku-Pemimpin-Jumlah orang), Efraim-Elisama anak Amihud-40.500, Manasye-Gamaliel anak Pedazur-32.200, Benyamin-Abidan anak Gideoni-35.400; Seluruhnya: 108.100. Kesatuan Efraim harus berjalan di belakang suku Lewi.

<sup>19</sup> (2: 18)

<sup>20</sup> (2: 18)

<sup>21</sup> (2: 18)

<sup>22</sup> (2: 18)

<sup>23</sup> (2: 18)

<sup>24</sup> (2: 18)

<sup>25</sup> Di sebelah utara, laskar yang bernaung di bawah panji kesatuan Dan harus berkemah menurut pasukan dengan pemimpinnya masing-masing dalam susunan ini: (Suku-Pemimpin-Jumlah orang), Dan-Ahiezer anak Amisyadai-62.700, Asyer-Pagiel anak Okhran-41.500, Naftali-Ahira anak Enan-53.400; Seluruhnya: 157.600. Kesatuan Dan berangkat sebagai yang terakhir.

<sup>26</sup> (2: 25)

<sup>27</sup> (2: 25)

<sup>28</sup> (2: 25)

<sup>29</sup> (2: 25)

<sup>30</sup> (2: 25)

<sup>31</sup> (2: 25)

<sup>32</sup> Jumlah orang Israel yang terdaftar dalam kesatuan-kesatuan menurut pasukan masing-masing, adalah 603.550 orang.

<sup>33</sup> Seperti diperintahkan TUHAN kepada Musa, orang Lewi tidak didaftarkan bersama dengan orang-orang Israel yang lain.

<sup>34</sup> Orang Israel melakukan segala yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

Masing-masing berkemah di sekeliling panjangnya sendiri, dan berangkat menurut kaumnya dan keluarganya.

**3**<sup>1</sup> Inilah keluarga Harun dan Musa pada waktu TUHAN berbicara kepada Musa di atas Gunung Sinai.

<sup>2</sup> Harun mempunyai empat anak laki-laki: Nadab yang sulung, kemudian Abihu, Eleazar dan Itamar.

<sup>3</sup> Mereka ditahbiskan menjadi imam dengan upacara penuangan minyak di atas kepala.

<sup>4</sup> Tetapi Nadab dan Abihu mati di padang gurun Sinai, pada saat mereka menghadap TUHAN dengan api yang tidak halal. Mereka berdua tidak mempunyai anak. Jadi selama Harun masih hidup, Eleazar dan Itamar bertugas sebagai imam.

<sup>5</sup> TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>6</sup> "Suruhlah suku Lewi datang menghadap, dan tunjukkanlah mereka menjadi pelayan-pelayan Harun.

<sup>7</sup> Mereka bertugas di Kemah-Ku dan harus melayani para imam serta seluruh umat dengan pekerjaan mereka di Kemah-Ku itu.

<sup>8</sup>Tugas mereka ialah mengurus seluruh perlengkapan Kemah-Ku dan melakukan pekerjaan di Kemah-Ku itu sebagai pengganti orang-orang Israel.

<sup>9</sup>Dari bangsa Israel, hanya suku Lewi yang Kutugaskan menjadi pelayan tetap bagi Harun dan keturunannya.

<sup>10</sup>Tetapi Harun dan anak-anaknya harus kauangkat untuk menjalankan tugas sebagai imam; selain mereka, siapa saja yang mencoba melakukan tugas itu harus dihukum mati."

<sup>11</sup>TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>12</sup>"Sekarang orang-orang Lewi Kupilih menjadi milik-Ku. Ketika Aku membunuh semua anak sulung bangsa Mesir, Kukhususkan bagi-Ku semua anak laki-laki sulung orang Israel dan semua ternak mereka yang pertama lahir. Semuanya itu adalah milik-Ku. Sebagai pengganti anak laki-laki sulung Israel, Aku mengambil orang Lewi untuk-Ku; mereka akan menjadi kepunyaan-Ku. Akulah TUHAN."

<sup>13</sup>(3: 12)

<sup>14</sup>Di padang gurun Sinai TUHAN menyuruh Musa

<sup>15</sup> membuat daftar orang-orang Lewi menurut kaum dan keluarganya masing-masing; setiap anak laki-laki yang berumur satu bulan ke atas harus dicatat namanya.

<sup>16</sup> Lalu Musa melakukan perintah TUHAN itu.

<sup>17</sup> Lewi mempunyai tiga anak laki-laki: Gerson, Kehat dan Merari. Mereka adalah leluhur kaum-kaum yang disebut menurut nama mereka. Gerson mempunyai dua anak laki-laki: Libni dan Simei. Kehat mempunyai empat anak laki-laki: Amram, Yizhar, Hebron dan Uziel. Merari mempunyai dua anak laki-laki: Mahli dan Musi. Mereka itu leluhur dari keluarga-keluarga yang disebut menurut nama mereka.

<sup>18</sup> (3: 17)

<sup>19</sup> (3: 17)

<sup>20</sup> (3: 17)

<sup>21</sup> Kaum Gerson terdiri dari keluarga Libni dan keluarga Simei.

<sup>22</sup> Jumlah laki-laki kaum Gerson yang berumur satu bulan ke atas yang tercatat adalah 7.500 orang.

<sup>23</sup> Elyasaf anak Lael mengepalai kaum itu. Dalam perkemahan bangsa Israel,

kaum itu mengambil tempat di sebelah barat di belakang Kemah TUHAN.

<sup>24</sup> (3: 23)

<sup>25</sup> Dalam mengurus Kemah TUHAN, mereka bertanggung jawab atas Kemah dan tutupnya, kain di pintu masuknya,

<sup>26</sup> layar pelataran yang mengelilingi Kemah dan mezbah, dan tirai pintu pelataran itu. Mereka bertanggung jawab atas segala pekerjaan yang berhubungan dengan barang-barang itu.

<sup>27</sup> Kaum Kehat terdiri dari keluarga-keluarga Amram, Yizhar, Hebron dan Uziel.

<sup>28</sup> Laki-laki yang berumur satu bulan ke atas dari kaum itu semuanya berjumlah 8.600 orang. Mereka bertugas mengurus barang-barang di Kemah TUHAN.

<sup>29</sup> Elisafan anak Uziel mengepalai kaum itu. Di dalam perkemahan, kaum itu mengambil tempat di sebelah selatan Kemah TUHAN.

<sup>30</sup> (3: 29)

<sup>31</sup> Mereka bertanggung jawab atas Peti Perjanjian, meja, kaki lampu, mezbah-mezbah, alat-alat yang dipakai para imam di Ruang Suci, dan tirai yang memisahkan Ruang Suci.

Mereka bertanggung jawab atas segala pekerjaan yang berhubungan dengan barang-barang itu.

<sup>32</sup> Kepala suku Lewi adalah Eleazar, anak Harun. Ia mengawasi orang-orang yang bertugas di Ruang Suci.

<sup>33</sup> Kaum Merari terdiri dari keluarga Mahli dan keluarga Musi.

<sup>34</sup> Laki-laki yang berumur satu bulan ke atas dari kaum itu semuanya berjumlah 6.200 orang.

<sup>35</sup> Zuriel anak Abihail mengepalai kaum itu. Di dalam perkemahan, kaum itu mengambil tempat di sebelah utara Kemah TUHAN.

<sup>36</sup> Mereka bertanggung jawab atas rangka Kemah itu, balok-baloknya, tiang-tiangnya, alasnya, dan semua perkakas serta segala pekerjaan yang berhubungan dengan barang-barang itu.

<sup>37</sup> Juga atas tiang-tiang, alas-alas, pasak-pasak dan tali-temali untuk pelataran luar.

<sup>38</sup> Di dalam perkemahan, Musa dan Harun serta anak-anaknya harus mengambil tempat di depan Kemah TUHAN, di sebelah timurnya. Mereka bertanggung jawab atas upacara ibadat

untuk bangsa Israel di Ruang Suci. Selain mereka, siapa saja yang mencoba melakukan pekerjaan itu harus dihukum mati.

<sup>39</sup>Semua laki-laki dalam suku Lewi yang berumur satu bulan ke atas yang didaftarkan Musa menurut kaumnya masing-masing atas perintah TUHAN, seluruhnya berjumlah 22.000 orang.

<sup>40</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Semua anak laki-laki sulung Israel adalah kepunyaan-Ku. Catatlah nama-nama mereka yang berumur satu bulan ke atas. Tetapi sebagai ganti mereka, Aku menyatakan semua orang Lewi menjadi milik-Ku. Akulah TUHAN! Dan ternak orang Lewi pun Kunyatakan menjadi pengganti semua binatang yang pertama lahir di antara ternak bangsa Israel."

<sup>41</sup> (3: 40)

<sup>42</sup>Musa melakukan apa yang diperintahkan TUHAN; ia mencatat nama semua anak laki-laki sulung

<sup>43</sup>yang berumur satu bulan ke atas. Mereka semua berjumlah 22.273 orang.

<sup>44</sup>Lalu TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>45</sup>"Khususkanlah orang-orang Lewi untuk-Ku sebagai pengganti semua anak laki-laki sulung Israel; juga ternak orang Lewi sebagai pengganti ternak orang Israel.

<sup>46</sup>Karena anak-anak lelaki sulung Israel 273 orang lebih banyak dari jumlah orang-orang Lewi, maka yang kelebihan itu harus kamu tebus.

<sup>47</sup>Untuk setiap anak, kamu harus membayar lima uang perak menurut harga yang berlaku di Kemah-Ku;

<sup>48</sup>berikan uang itu kepada Harun dan anak-anaknya."

<sup>49</sup>Musa melakukan perintah TUHAN itu.

<sup>50</sup>Ia mengambil 1.365 uang perak,

<sup>51</sup>dan menyerahkannya kepada Harun dan anak-anaknya.

**4**<sup>1</sup> TUHAN menyuruh Musa dan Harun <sup>2</sup>mengadakan sensus orang Lewi dari kaum Kehat menurut keluarga masing-masing,

<sup>3</sup>lalu mencatat nama semua orang laki-laki yang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun, yang mampu melakukan wajib kerja di Kemah TUHAN.

<sup>4</sup>Pekerjaan mereka ialah mengurus barang-barang yang mahasuci.

<sup>5</sup>TUHAN memberi kepada Musa peraturan ini: Kalau sudah waktunya membongkar perkemahan, Harun dan anak-anaknya harus masuk ke Kemah TUHAN, menurunkan tirai di depan Peti Perjanjian, dan menutupi Peti itu dengan kain itu.

<sup>6</sup>Sesudahnya, mereka harus menutupinya lagi dengan sehelai kulit halus, lalu membentangkan sehelai kain biru di atasnya, dan memasang kayu pengusung Peti itu.

<sup>7</sup>Mereka harus membentangkan sehelai kain biru di atas meja tempat roti sajian untuk TUHAN, dan di atas meja itu harus mereka letakkan pinggan, baki tempat dupa, baki tempat persembahan, dan kendi untuk persembahan air anggur. Roti sajian harus selalu ada di meja itu.

<sup>8</sup>Mereka harus menutupi semuanya itu dengan sehelai kain merah, lalu membentangkan sehelai kulit halus di atasnya, dan memasang kayu pengusung meja itu.

<sup>9</sup>Mereka harus mengambil sehelai kain biru dan menutupi kaki lampu serta lampu-lampunya, alat untuk membersihkan sumbu pelita dan

penadahnya, dan semua tempat minyak zaitun.

<sup>10</sup>Kaki lampu dan seluruh perlengkapannya harus mereka bungkus dengan sehelai kulit halus lalu menaruhnya di atas tempat pengusungan.

<sup>11</sup>Sesudah itu mereka harus membentangkan sehelai kain biru di atas mezbah dari emas itu, dan menutupinya dengan sehelai kulit halus, lalu memasang kayu pengusung mezbah itu.

<sup>12</sup>Segala peralatan yang dipakai di dalam Ruang Suci harus mereka ambil dan bungkus dengan sehelai kain biru. Lalu mereka harus menutupinya dengan sehelai kulit halus, dan menaruhnya di atas usungan.

<sup>13</sup>Mereka harus membersihkan mezbah itu dari abu, lalu membentangkan sehelai kain ungu di atasnya.

<sup>14</sup>Dan di atas itu harus mereka letakkan semua peralatan yang dipakai dalam ibadat pada mezbah itu: tempat api, garpu, penyodok, dan baskom. Lalu mereka harus menutupi semuanya

itu dengan sehelai kulit halus dan memasang kayu pengusungnya.

<sup>15</sup>TUHAN berkata kepada Musa dan Harun, "Pada waktu kamu membongkar perkemahan, Harun dan anak-anaknya harus masuk ke dalam Kemah-Ku dan menutupi semua barang dan perlengkapan yang ada di situ. Baru sesudah itu, orang-orang Kehat boleh datang untuk memikulnya. Tetapi mereka tak boleh melihat, mendekati atau menyentuh benda-benda itu, karena sudah dikhususkan untuk-Ku. Kalau mereka melakukannya juga, mereka akan mati. Jadi, supaya orang-orang Kehat itu jangan terhapus dari suku Lewi, Harun dan anak-anaknya harus menugaskan masing-masing di antara mereka apa yang harus mereka bawa. Itulah tugas orang Kehat pada waktu Kemah-Ku dipindahkan. Eleazar, anak Harun, bertanggung jawab atas seluruh Kemah-Ku, minyak lampu, dupa, kurban gandum untuk sajian tetap, minyak upacara dan semua yang ada di dalam Kemah-Ku itu."

<sup>16</sup>(4: 15)

<sup>17</sup>(4: 15)

<sup>18</sup> (4: 15)

<sup>19</sup> (4: 15)

<sup>20</sup> (4: 15)

<sup>21</sup> TUHAN menyuruh Musa

<sup>22</sup> mengadakan sensus orang Lewi dari kaum Gerson menurut keluarga masing-masing.

<sup>23</sup> Musa harus mencatat nama semua orang laki-laki yang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun yang mampu melakukan wajib kerja di Kemah TUHAN.

<sup>24</sup> Mereka ditugaskan untuk mengangkut barang-barang ini:

<sup>25</sup> Kain tenda Kemah itu dengan tutupnya bagian dalam dan bagian luar dari kulit halus, kain di pintu Kemah,

<sup>26</sup> layar-layar dan tali temalnya untuk pelataran di sekitar Kemah dan mezbah, kain di gerbang pelataran, dan semua perlengkapan yang dipakai untuk memasang semua benda itu. Mereka bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang berhubungan dengan barang-barang itu.

<sup>27</sup> Musa dan Harun harus mengawasi supaya pekerjaan yang diserahkan Harun dan anak-anaknya kepada orang-orang Gerson itu dilaksanakan,

dan semua barang yang harus diangkut, agar diangkut.

<sup>28</sup> Itulah tugas orang-orang Gerson di dalam Kemah; tugas-tugas itu harus dilaksanakan di bawah pimpinan Itamar, anak Imam Harun.

<sup>29</sup> TUHAN menyuruh Musa mengadakan sensus orang Lewi dari kaum Merari menurut keluarga masing-masing.

<sup>30</sup> Musa harus mencatat nama semua orang laki-laki yang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun yang mampu melakukan wajib kerja di Kemah TUHAN.

<sup>31</sup> Mereka ditugaskan untuk mengangkut rangka-rangka Kemah itu, balok-baloknya, tiang-tiangnya dan alasnya.

<sup>32</sup> Juga tiang-tiang pelataran sekeliling Kemah itu serta alasnya, patok-patoknya dan tali temalnya dengan segala perkakas yang diperlukan untuk menegakkannya. Setiap orang ditugaskan membawa barang-barang tertentu.

<sup>33</sup> Itulah tugas-tugas kaum Merari; semua pekerjaan mereka di Kemah TUHAN harus dilakukan di bawah pimpinan Itamar, anak Imam Harun.

<sup>34</sup> Sesuai dengan perintah TUHAN, Musa, Harun dan para pemimpin umat mengadakan sensus dari ketiga kaum dalam suku Lewi, yaitu Kehat, Gerson dan Merari. Mereka melakukan sensus itu keluarga demi keluarga. Mereka mencatat nama semua orang laki-laki yang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun yang mampu melakukan tugas wajib kerja di Kemah TUHAN. Inilah hasilnya: (Kaum-Jumlah orang), Kehat-2.750, Gerson-2.630, Merari-3.200; Seluruhnya: 8.580.

<sup>35</sup> (4: 34)

<sup>36</sup> (4: 34)

<sup>37</sup> (4: 34)

<sup>38</sup> (4: 34)

<sup>39</sup> (4: 34)

<sup>40</sup> (4: 34)

<sup>41</sup> (4: 34)

<sup>42</sup> (4: 34)

<sup>43</sup> (4: 34)

<sup>44</sup> (4: 34)

<sup>45</sup> (4: 34)

<sup>46</sup> (4: 34)

<sup>47</sup> (4: 34)

<sup>48</sup> (4: 34)

<sup>49</sup> Atas perintah TUHAN melalui Musa, setiap orang didaftarkan dan diberi tanggung jawabnya masing-masing atas apa yang harus dilayaninya atau apa yang harus dipikulnya.

**5** <sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa, <sup>2</sup> "Berikanlah perintah ini kepada orang Israel: Semua orang yang menderita penyakit kulit yang berbahaya, atau penyakit kelamin, atau yang telah menyentuh mayat, harus dikeluarkan dari perkemahan orang Israel.

<sup>3</sup> Mereka harus disuruh pergi, supaya tidak menajiskan perkemahan, di mana Aku tinggal bersama-sama dengan umat-Ku."

<sup>4</sup> Orang Israel melakukan perintah itu dan mengeluarkan semua orang yang seperti itu dari perkemahan.

<sup>5</sup> TUHAN memberi kepada Musa

<sup>6</sup> peraturan-peraturan ini untuk orang Israel: Apabila seseorang tidak setia kepada TUHAN dengan berbuat salah terhadap orang lain,

<sup>7</sup> orang itu harus mengakui dosanya dan membayar tebusan dengan penuh,

ditambah dua puluh persen, kepada orang yang dirugikannya.

<sup>8</sup>Tetapi kalau orang yang dirugikannya itu sudah meninggal dan tidak mempunyai sanak saudara dekat, maka tebusan itu harus diberikan kepada TUHAN, dan menjadi bagian imam. Tebusan itu tidak termasuk domba jantan untuk upacara penghapusan dosa bagi orang yang bersalah itu.

<sup>9</sup>Dari apa saja yang dipersembahkan orang Israel kepada TUHAN, persembahan khususnya menjadi bagian imam yang menerima persembahan itu.

<sup>10</sup>Apa yang dipersembahkan seseorang kepada TUHAN, menjadi bagian orang itu sendiri. Hanya apa yang diserahkannya kepada seorang imam, menjadi bagian imam itu.

<sup>11</sup>TUHAN menyuruh Musa

<sup>12</sup>memberi peraturan-peraturan ini kepada orang Israel. Boleh jadi seorang laki-laki mencurigai istrinya. Ia menyangka istrinya itu tidak setia kepadanya dan sudah mencemarkan dirinya karena bersetubuh dengan laki-laki lain. Tetapi suami itu tidak mempunyai kepastian, karena hal itu

dilakukan istrinya dengan sembunyi-sembunyi; saksinya tidak ada, dan ia tidak tertangkap basah. Atau, boleh jadi seorang suami mencurigai istrinya, padahal istrinya itu tidak menyeleweng.

<sup>13</sup> (5: 12)

<sup>14</sup> (5: 12)

<sup>15</sup> Dalam kedua hal itu suami itu harus membawa istrinya kepada imam. Ia juga harus membawa persembahan yang diperlukan, yaitu satu kilogram tepung gandum. Tepung itu tak boleh dituangi minyak zaitun atau dibubuhi dupa, karena merupakan persembahan kecurigaan dan dimaksudkan untuk menandakan adanya kecurigaan suami terhadap istrinya.

<sup>16</sup> Imam harus menyuruh wanita itu ke muka mezbah dan berdiri menghadap TUHAN.

<sup>17</sup> Lalu imam harus mengambil sebuah mangkuk tanah dan menuangkan sedikit air suci ke dalamnya. Sesudah itu ia harus mengambil sedikit debu dari lantai Kemah TUHAN dan memasukkannya ke dalam air itu.

<sup>18</sup> Kemudian ia harus menguraikan rambut wanita itu, dan menaruh tepung

persembahkan kecurigaan ke dalam tangannya, sedangkan imam sendiri memegang air pahit yang mendatangkan kutuk.

<sup>19</sup>Sesudah itu imam harus mengucapkan sumpah dan minta wanita itu menyetujuinya. Imam harus berkata, "Jika engkau tidak berzinah, engkau tidak kena kutuk yang didatangkan oleh air ini.

<sup>20</sup>Tetapi jika engkau telah berzinah,

<sup>21</sup>semoga TUHAN membuat namamu menjadi sumpah kutuk di antara bangsamu. Semoga Ia membuat pangkal pahammu mengerut dan perutmu mengembung.

<sup>22</sup>Air yang mendatangkan kutuk ini akan masuk ke dalam perutmu dan membuatnya kembung dan mengerutkan pangkal pahammu." Wanita itu harus menjawab, "Saya setuju; semoga TUHAN berbuat begitu."

<sup>23</sup>Lalu imam harus menulis kutuk itu pada kertas gulungan dan menghapusnya dengan air pahit itu.

<sup>24</sup>Imam menyuruh wanita itu minum air pahit yang mendatangkan kutuk.

Bila diminum, air itu menyebabkan rasa sakit.

<sup>25</sup> Imam harus mengambil persembahan tepung itu, dan mengunjukkannya ke hadapan TUHAN, lalu membawanya ke mezbah.

<sup>26</sup> Lalu ia harus mengambil segenggam tepung sebagai tanda bahwa semua tepung itu sudah dipersembahkan, lalu membakarnya di atas mezbah. Akhirnya air itu diminumkan kepada wanita itu.

<sup>27</sup> Andaikata wanita itu sudah berzinah, air itu menyebabkan ia merasa sakit sekali; perutnya mengembung dan pangkal pahanya mengerut. Namanya akan menjadi sumpah kutuk di kalangan bangsanya.

<sup>28</sup> Tetapi andaikata ia tidak bersalah, ia tidak kena kutuk dan masih dapat beranak.

<sup>29</sup> Begitulah peraturannya apabila seorang suami cemburu dan curiga bahwa istrinya sudah berbuat serong dan mencemarkan dirinya. Laki-laki itu harus menghadapkan istrinya itu kepada TUHAN dan imam harus melakukan peraturan itu terhadapnya.

<sup>30</sup> (5: 29)

<sup>31</sup> Laki-laki itu bebas dari kesalahan, tetapi istrinya, kalau ternyata bersalah, harus menanggung akibatnya.

**6** <sup>1</sup> TUHAN menyuruh Musa <sup>2</sup> memberikan peraturan-peraturan ini kepada orang Israel. Setiap orang laki-laki atau wanita yang berkaul untuk hidup khusus bagi TUHAN sebagai seorang nazir,

<sup>3</sup> tak boleh minum air anggur dan minuman keras. Ia tidak boleh minum minuman keras apa pun yang terbuat dari buah anggur atau buah-buahan lain. Ia tak boleh makan buah anggur yang segar atau yang kering, atau apa saja yang berasal dari pokok anggur; bijinya atau pucuknya pun tak boleh ia makan.

<sup>4</sup> (6: 3)

<sup>5</sup> Selama masa kaulnya ia tidak boleh memotong rambutnya atau bercukur. Selama waktu itu rambutnya dan jenggotnya harus dibiarkannya tumbuh panjang. Ia terikat pada kaulnya sampai masa pengkhususan dirinya bagi TUHAN selesai.

<sup>6</sup> Rambutnya itu merupakan tanda bahwa ia dikhususkan bagi Allah. Selama kaulnya berlaku ia tidak

boleh menajiskan dirinya; ia tidak boleh mendekati jenazah, sekalipun itu jenazah ayahnya, ibunya, atau saudaranya.

<sup>7</sup> (6: 6)

<sup>8</sup>Selama ia orang nazir, ia adalah orang yang khusus untuk TUHAN.

<sup>9</sup>Apabila rambut seorang nazir yang telah dikhususkan menjadi najis karena ia ada di dekat orang yang mati dengan tiba-tiba, maka ia harus menunggu tujuh hari lamanya; sesudah itu ia harus mencukur rambutnya dan jenggotnya, baru ia menjadi bersih.

<sup>10</sup>Pada hari yang kedelapan ia harus membawa dua ekor burung merpati atau burung tekukur kepada imam di pintu Kemah TUHAN.

<sup>11</sup>Burung yang seekor harus dipersembahkan imam untuk kurban pengampunan dosa, dan yang seekor lagi untuk kurban bakaran guna menghilangkan kenajisannya. Pada hari itu juga ia harus mengkhususkan kembali rambutnya kepada TUHAN

<sup>12</sup>dan membaharui penyerahan dirinya sebagai orang nazir. Jangka waktu yang sudah lewat tidak dihitung lagi karena

ia sudah menjadi najis. Sebagai kurban ganti rugi ia harus mempersembahkan seekor anak domba yang berumur satu tahun.

<sup>13</sup>Apabila masa kaul seorang nazir sudah selesai, harus dilakukan upacara ini. Orang itu harus diantar ke pintu Kemah TUHAN

<sup>14</sup>dengan membawa kepada TUHAN tiga ekor ternak yang tidak ada cacatnya: seekor anak domba jantan berumur satu tahun untuk kurban bakaran, seekor anak domba betina berumur satu tahun untuk kurban pengampunan dosa, dan seekor domba jantan untuk kurban perdamaian.

<sup>15</sup>Ia harus juga mempersembahkan satu bakul roti yang dibuat tidak pakai ragi, yaitu roti bulat yang dibuat dari tepung dicampur dengan minyak zaitun, dan kue tipis yang dioles dengan minyak zaitun. Selain itu ia harus juga mempersembahkan kurban sajian dan kurban minuman.

<sup>16</sup>Imam harus membawa semuanya itu ke hadapan TUHAN, lalu mempersembahkan kurban pengampunan dosa dan kurban bakaran.

<sup>17</sup> Bersama-sama dengan roti sebakul itu, ia harus mempersembahkan domba jantan itu kepada TUHAN sebagai kurban perdamaian. Juga kurban sajian dan kurban minuman itu harus dipersembahkannya kepada TUHAN.

<sup>18</sup> Orang nazir itu harus mencukur rambutnya di pintu Kemah TUHAN, dan melemparkannya ke dalam api tempat kurban perdamaian itu sedang dibakar.

<sup>19</sup> Setelah itu, kalau paha depan domba jantan itu sudah dimasak, imam harus mengambilnya dan meletakkannya bersama-sama dengan satu roti bulat dan satu kue tipis dari bakul itu, ke dalam tangan orang nazir itu.

<sup>20</sup> Lalu imam harus menunjukkan makanan itu sebagai pemberian khusus kepada TUHAN; itu adalah bagian suci yang menjadi bagian imam, selain dada dan paha domba jantan yang menurut peraturan menjadi bagian imam. Baru sesudah itu orang nazir itu boleh minum air anggur.

<sup>21</sup> Itulah peraturan untuk orang nazir; tetapi kalau seorang nazir menjanjikan kurban yang melebihi syarat-syarat

kaulnya, ia harus memenuhi dengan tepat apa yang dijanjikannya itu.

<sup>22</sup>TUHAN menyuruh Musa

<sup>23</sup>menyampaikan kepada Harun dan anak-anaknya bahwa mereka harus mengucapkan kata-kata ini pada waktu mereka memberkati bangsa Israel:

<sup>24</sup>Semoga TUHAN memberkati dan memelihara kamu.

<sup>25</sup>Semoga TUHAN baik hati dan murah hati kepadamu.

<sup>26</sup>Semoga TUHAN mengasihi kamu dan memberi kamu damai.

<sup>27</sup>Dan TUHAN berkata, "Apabila mereka mengucapkan nama-Ku sebagai berkat atas bangsa Israel, Aku akan memberkati mereka."

**7**<sup>1</sup> Pada waktu Musa selesai mendirikan Kemah TUHAN, Kemah itu dengan segala perlengkapannya ditahbiskannya dengan mengolesi semuanya dengan minyak upacara. Begitu juga dibuatnya pada mezbah dan segala perlengkapannya.

<sup>2</sup>Lalu para pemuka Israel, yaitu para kepala suku yang bertanggung jawab atas pelaksanaan sensus,

<sup>3</sup>mempersembahkan ke hadapan TUHAN enam buah pedati dan dua belas ekor sapi: tiap dua orang pemuka menyumbangkan sebuah pedati, dan masing-masing seekor sapi. Sesudah mereka mempersembahkannya,

<sup>4</sup>TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>5</sup>"Terimalah pemberian-pemberian itu untuk mengangkut Kemah-Ku; serahkanlah semuanya itu kepada orang Lewi sesuai dengan tugas mereka."

<sup>6</sup>Lalu pedati-pedati dan sapi-sapi itu diserahkan Musa kepada orang Lewi.

<sup>7</sup>Dua pedati dan empat ekor sapi diberikannya kepada orang-orang Gerson,

<sup>8</sup>empat pedati dan delapan ekor sapi kepada orang-orang Merari, sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan di bawah pimpinan Itamar, anak Imam Harun.

<sup>9</sup>Tetapi orang-orang Kehat tidak menerima pedati atau sapi dari Musa, sebab barang-barang suci yang menjadi tanggung jawab mereka, harus mereka pikul di atas pundak.

<sup>10</sup>Para pemuka membawa persembahan untuk merayakan

upacara pentahbisan mezbah. Ketika mereka sudah siap untuk membawa pemberian mereka ke depan mezbah,

<sup>11</sup> TUHAN berkata kepada Musa, "Katakanlah kepada mereka bahwa setiap hari selama dua belas hari seorang di antara para pemimpin itu harus mempersembahkan kurbannya untuk upacara pentahbisan mezbah."

<sup>12</sup> Masing-masing membawa persembahannya menurut urutan ini: (Hari-Suku-Pemimpin); Pertama-Yehuda-Nahason anak Aminadab; Kedua-Isakhar-Netaneel anak Zuar; Ketiga-Zebulon-Eliab anak Helon; Keempat-Ruben-Elizur anak Syedeur; Kelima-Simeon-Selumiel anak Zurisyadai; Keenam-Gad-Elyasaf anak Rehuel; Ketujuh-Efraim-Elisama anak Amihud; Kedelapan-Manasye-Gamaliel anak Pedazur; Kesembilan-Benyamin-Abidan anak Gideoni; Kesepuluh-Dan-Ahiezer anak Amisyadai; Kesebelas-Asyer-Pagiel anak Okhran; Kedua belas-Naftali-Ahira anak Enan. Persembahan mereka masing-masing adalah sama: satu pinggan perak yang beratnya 1,5 kilogram dan satu baskom

perak yang beratnya 800 gram, menurut timbangan yang berlaku di Kemah TUHAN. Kedua tempat itu diisi penuh dengan tepung dicampur minyak untuk persembahan sajian. Selain itu satu pinggan emas yang beratnya 110 gram berisi dupa; seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan dan seekor anak domba yang berumur satu tahun untuk kurban bakaran, juga seekor kambing jantan untuk kurban pengampunan dosa; dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor domba berumur satu tahun untuk kurban perdamaian.

<sup>13</sup> (7: 12)

<sup>14</sup> (7: 12)

<sup>15</sup> (7: 12)

<sup>16</sup> (7: 12)

<sup>17</sup> (7: 12)

<sup>18</sup> (7: 12)

<sup>19</sup> (7: 12)

<sup>20</sup> (7: 12)

<sup>21</sup> (7: 12)

<sup>22</sup> (7: 12)

<sup>23</sup> (7: 12)

<sup>24</sup> (7: 12)

<sup>25</sup> (7: 12)

26 (7: 12)

27 (7: 12)

28 (7: 12)

29 (7: 12)

30 (7: 12)

31 (7: 12)

32 (7: 12)

33 (7: 12)

34 (7: 12)

35 (7: 12)

36 (7: 12)

37 (7: 12)

38 (7: 12)

39 (7: 12)

40 (7: 12)

41 (7: 12)

42 (7: 12)

43 (7: 12)

44 (7: 12)

45 (7: 12)

46 (7: 12)

47 (7: 12)

48 (7: 12)

49 (7: 12)

50 (7: 12)

51 (7: 12)

52 (7: 12)

53 (7: 12)

54 (7: 12)

55 (7: 12)

56 (7: 12)

57 (7: 12)

58 (7: 12)

59 (7: 12)

60 (7: 12)

61 (7: 12)

62 (7: 12)

63 (7: 12)

64 (7: 12)

65 (7: 12)

66 (7: 12)

67 (7: 12)

68 (7: 12)

69 (7: 12)

70 (7: 12)

71 (7: 12)

72 (7: 12)

73 (7: 12)

74 (7: 12)

75 (7: 12)

76 (7: 12)

77 (7: 12)

78 (7: 12)

79 (7: 12)

80 (7: 12)

81 (7: 12)

<sup>82</sup> (7: 12)

<sup>83</sup> (7: 12)

<sup>84</sup> Persembahan yang dibawa oleh kedua belas pemimpin untuk pentahbisan mezbah itu seluruhnya berjumlah: -dua belas pinggan perak dan dua belas baskom perak yang berat seluruhnya 27,6 kilogram; -dua belas pinggan emas yang berat seluruhnya 1,32 kilogram, penuh berisi dupa; -dua belas ekor sapi jantan, dua belas ekor domba jantan, dan dua belas ekor anak domba yang berumur satu tahun, bersama-sama dengan kurban sajian sebagai kelengkapannya untuk kurban bakaran; -dua belas ekor kambing untuk kurban pengampunan dosa; -dua puluh empat ekor sapi jantan, enam puluh ekor domba jantan, enam puluh ekor kambing, dan enam puluh ekor anak domba yang berumur satu tahun untuk kurban perdamaian.

<sup>85</sup> (7: 84)

<sup>86</sup> (7: 84)

<sup>87</sup> (7: 84)

<sup>88</sup> (7: 84)

<sup>89</sup> Setiap kali Musa masuk ke dalam Kemah TUHAN untuk berbicara dengan

TUHAN, ia mendengar suara TUHAN yang berkata kepadanya dari atas tutup Peti Perjanjian di antara kedua patung kerub.

**8**<sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa,  
<sup>2</sup>"Katakanlah kepada Harun bahwa pada waktu ia memasang ketujuh lampu pada kaki lampu itu, ia harus memasangnya sedemikian rupa sehingga menyinari bagian depan kaki lampu itu."

<sup>3</sup>Harun melakukan apa yang diperintahkan TUHAN. Ia memasang lampu-lampu itu menghadap bagian depan dari kaki lampu.

<sup>4</sup>Tempat lampu itu, sampai ke atasnya dan bunga-bunga hiasannya terbuat dari emas tempaan, menurut contoh yang diperlihatkan TUHAN kepada Musa.

<sup>5</sup>TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>6</sup>"Pisahkanlah orang-orang Lewi dari orang Israel yang lain dan lakukanlah upacara penyucian untuk mereka

<sup>7</sup>dengan cara ini: percikilah mereka dengan air untuk upacara penyucian dan suruhlah mereka mencukur seluruh badan dan mencuci pakaian mereka. Dengan demikian mereka bersih.

<sup>8</sup>Lalu suruhlah mereka mengambil seekor sapi jantan muda dengan kurban sajian dari tepung dicampur minyak. Lalu engkau harus mengambil seekor sapi jantan lain untuk kurban pengampunan dosa.

<sup>9</sup>Kemudian kumpulkanlah seluruh umat Israel dan suruhlah orang Lewi berdiri di depan Kemah-Ku.

<sup>10</sup>Umat harus meletakkan tangan mereka di atas kepala orang-orang Lewi,

<sup>11</sup>lalu Harun harus mempersembahkan orang-orang Lewi itu sebagai persembahan khusus dari orang Israel kepada-Ku, supaya mereka dapat melakukan ibadat-Ku.

<sup>12</sup>Lalu orang Lewi harus meletakkan tangan mereka di atas kepala kedua ekor sapi jantan itu; yang seekor harus dipersembahkan untuk kurban pengampunan dosa, dan yang seekor lagi untuk kurban bakaran. Dengan upacara itu orang Lewi disucikan.

<sup>13</sup>Khususkanlah orang-orang Lewi untuk-Ku dan suruhlah mereka melayani Harun serta anak-anaknya.

<sup>14</sup>Dengan upacara itu kamu memisahkan orang-orang Lewi

dari orang Israel yang lain, supaya menjadi milik-Ku.

<sup>15</sup>Sesudah engkau melakukan upacara penyerahan orang-orang Lewi itu, mereka berhak untuk bekerja di dalam Kemah-Ku.

<sup>16</sup>Aku sudah menjadikan mereka pengganti semua anak laki-laki sulung Israel; jadi mereka adalah khusus untuk Aku.

<sup>17</sup>Ketika Aku membunuh semua anak sulung di Mesir, anak laki-laki sulung dari setiap keluarga Israel dan setiap binatang yang lahir pertama sudah Kujadikan milik-Ku yang khusus.

<sup>18</sup>Sekarang sebagai ganti semua anak sulung Israel, Kuambil orang-orang Lewi, <sup>19</sup>dan orang-orang Lewi itu Kuserahkan kepada Harun dan anak-anaknya, supaya dapat bertugas untuk orang Israel di dalam Kemah-Ku. Juga supaya mereka meminta pengampunan-Ku untuk bangsa Israel agar bangsa itu tidak ditimpa bencana jika mereka datang terlalu dekat ke tempat yang suci itu."

<sup>20</sup>Oleh karena itu Musa, Harun dan seluruh umat Israel mempersembahkan

orang Lewi kepada TUHAN, seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>21</sup> Orang-orang Lewi itu melakukan upacara penyucian diri dan mencuci pakaian mereka, lalu Harun mempersembahkan mereka sebagai pemberian khusus kepada TUHAN. Ia melakukan juga upacara penyucian bagi mereka.

<sup>22</sup> Orang Israel melakukan segala yang diperintahkan TUHAN kepada Musa mengenai orang Lewi. Dengan demikian orang Lewi mendapat hak untuk bekerja di dalam Kemah TUHAN di bawah pimpinan Harun dan anak-anaknya.

<sup>23</sup> TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>24</sup> "Setiap orang Lewi yang berumur dua puluh lima tahun ke atas, harus melakukan tugasnya di dalam Kemah-Ku,

<sup>25</sup> dan pada umur lima puluh tahun ia dibebaskan dari tugasnya.

<sup>26</sup> Sesudah itu ia boleh membantu orang Lewi lain yang bertugas di dalam Kemah-Ku, tetapi ia tidak lagi mempunyai tugas tetap. Begitulah caranya mengatur pekerjaan orang-orang Lewi."

**9**<sup>1</sup> Pada bulan satu dalam tahun kedua sesudah bangsa Israel meninggalkan Mesir, TUHAN berbicara kepada Musa di padang gurun Sinai. Kata TUHAN,

<sup>2</sup>"Pada tanggal empat belas bulan ini, mulai saat matahari terbenam, orang Israel harus merayakan Paskah menurut peraturan yang sudah ditetapkan."

<sup>3</sup>(9: 2)

<sup>4</sup>Maka Musa menyuruh bangsa Israel merayakan Paskah.

<sup>5</sup>Mereka merayakannya di gurun pasir Sinai pada petang hari tanggal empat belas bulan satu. Segalanya mereka lakukan tepat seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>6</sup>Tetapi di antara mereka ada beberapa orang yang najis karena telah menyentuh mayat, sehingga tak boleh merayakan Paskah pada hari itu. Mereka itu pergi menghadap Musa dan Harun

<sup>7</sup>dan berkata, "Kami ini najis karena telah menyentuh mayat. Tetapi mengapa kami harus dikecualikan sehingga tak dapat mempersembahkan kurban kepada TUHAN bersama dengan saudara-saudara kami?"

<sup>8</sup> Musa menjawab, "Tunggu dulu sampai saya menerima petunjuk dari TUHAN."

<sup>9</sup> TUHAN menyuruh Musa

<sup>10</sup> mengatakan kepada bangsa Israel, "Kalau di antara kamu atau keturunanmu ada yang najis karena telah menyentuh mayat atau sedang dalam perjalanan jauh, ia juga harus merayakan Paskah bagi TUHAN.

<sup>11</sup> Tetapi perayaan itu harus diadakan satu bulan kemudian, yaitu pada malam tanggal empat belas dalam bulan dua. Rayakanlah hari itu dengan makan domba Paskah beserta roti yang tidak pakai ragi dan sayuran pahit.

<sup>12</sup> Jangan tinggalkan apa-apa dari makanan itu sampai besok paginya, dan jangan mematahkan satu pun dari tulang binatang yang dipersembahkan kepada-Ku. Rayakanlah Paskah itu sesuai dengan segala peraturannya.

<sup>13</sup> Sebaliknya orang yang tidak najis dan tidak juga dalam perjalanan, tetapi lalai merayakan Paskah, tidak Kuanggap lagi seorang dari umat-Ku, karena ia tidak mempersembahkan kurban kepada-Ku pada waktu yang ditentukan. Orang itu harus menanggung akibat dosanya.

<sup>14</sup>Apabila di antara kamu ada seorang asing yang mau merayakan Paskah, ia harus merayakannya sesuai dengan semua peraturan dan ketetapan. Hukum itu berlaku untuk setiap orang, baik orang Israel maupun orang asing."

<sup>15</sup>Pada hari Kemah TUHAN didirikan, datanglah awan dan menutupi Kemah itu. Pada waktu malam sampai pagi awan itu kelihatan seperti api.

<sup>16</sup>(9: 15)

<sup>17</sup>Tiap kali awan itu naik, orang Israel membongkar perkemahan mereka, lalu berangkat. Dan di mana awan itu turun, di tempat itu mereka berkemah lagi.

<sup>18</sup>Atas perintah TUHAN bangsa Israel itu membongkar kemah dan atas perintah TUHAN juga mereka memasangnya kembali. Selama awan itu ada di atas Kemah TUHAN, mereka tetap tinggal di tempat itu.

<sup>19</sup>Kalau awan itu lama berada di atas Kemah itu, mereka taat kepada peraturan TUHAN dan tidak berangkat dari tempat itu.

<sup>20</sup>Tetapi kadang-kadang hanya beberapa hari saja awan itu berada di atas Kemah itu. Bagaimanapun juga,

perintah Tuhanlah yang menentukan mereka tinggal di suatu tempat atau berangkat.

<sup>21</sup> Kadang-kadang awan itu hanya tinggal dari petang sampai pagi, dan waktu awan itu naik di pagi hari, mereka pun berangkat. Kapan saja awan itu naik, baik siang atau malam, mereka berangkat.

<sup>22</sup> Selama awan itu berada di atas Kemah TUHAN, entah selama dua hari, sebulan, setahun atau lebih, selama itu pula mereka tinggal di tempat itu. Kalau awan itu naik, barulah mereka berangkat.

<sup>23</sup> Mereka tinggal di suatu tempat dan berangkat ke tempat yang lain sesuai dengan perintah TUHAN yang diberikan TUHAN melalui Musa.

**10**<sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa,  
<sup>2</sup> "Buatlah dua buah trompet dari perak tempaan untuk memanggil rakyat berkumpul atau untuk menyuruh mereka berangkat.

<sup>3</sup> Kalau keduanya ditiup panjang, berarti seluruh umat harus berkumpul di sekelilingmu di depan pintu Kemah-Ku.

<sup>4</sup>Tetapi kalau satu saja yang ditiup, berarti hanya para pemuka yang harus berkumpul di sekelilingmu.

<sup>5</sup>Kalau trompet ditiup pendek-pendek, itu tandanya suku-suku yang berkemah di sebelah timur harus berangkat.

<sup>6</sup>Kalau ditiup pendek-pendek untuk kedua kalinya, maka suku-suku di sebelah selatan harus berangkat. Jadi bunyi yang pendek-pendek berarti umat harus berangkat,

<sup>7</sup>sedangkan bunyi yang panjang berarti umat harus berkumpul.

<sup>8</sup>Trompet-trompet itu harus ditiup oleh para imam, anak-anak Harun. Itulah peraturan yang harus kamu taati untuk selama-lamanya.

<sup>9</sup>Dan apabila kamu berperang di negerimu untuk mempertahankan diri terhadap musuh yang menyerang, tiuplah trompet-trompet itu. Maka Aku, TUHAN Allahmu, akan menolong dan menyelamatkan kamu dari musuh-musuhmu.

<sup>10</sup>Juga pada hari-hari kamu bersukaria, yaitu pada pesta-pesta Bulan Baru dan perayaan-perayaanmu yang lainnya, trompet itu harus ditiup pada waktu

kamu mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian kepada-Ku. Maka Aku akan menolong kamu. Akulah TUHAN Allahmu."

<sup>11</sup> Dalam tahun kedua sesudah bangsa Israel meninggalkan Mesir, pada tanggal dua puluh bulan dua, naiklah awan dari atas Kemah TUHAN.

<sup>12</sup> Lalu orang Israel berurutan berangkat meninggalkan padang gurun Sinai, dan awan itu berhenti waktu mereka sampai di padang gurun Paran.

<sup>13</sup> Itulah pertama kali mereka berangkat atas perintah TUHAN melalui Musa.

<sup>14</sup> Terdahulu berangkat laskar yang bernaung di bawah panji kesatuan Yehuda, pasukan demi pasukan: Nahason, anak Aminadab memimpin barisan suku Yehuda,

<sup>15</sup> Netaneel anak Zuar memimpin barisan suku Isakhar,

<sup>16</sup> dan Eliab anak Helon memimpin barisan suku Zebulon.

<sup>17</sup> Lalu Kemah TUHAN dibongkar, dan berangkatlah kaum Gerson dan Merari yang memikul Kemah itu.

<sup>18</sup> Kemudian berangkatlah laskar yang bernaung di bawah panji kesatuan

Ruben, pasukan demi pasukan: Elizur anak Syedeur memimpin barisan suku Ruben.

<sup>19</sup>Selumiel anak Zurisyadai memimpin barisan suku Simeon,

<sup>20</sup>dan Elyasaf anak Rehuel memimpin barisan suku Gad.

<sup>21</sup>Sesudah itu berangkatlah orang-orang Kehat yang memikul barang-barang suci. Apabila mereka sampai di tempat perkemahan yang berikut, Kemah TUHAN sudah dipasang lagi.

<sup>22</sup>Kemudian menyusul laskar yang bernaung di bawah panji kesatuan suku Efraim, pasukan demi pasukan: Elisama anak Amihud memimpin barisan suku Efraim,

<sup>23</sup>Gamaliel anak Pedazur memimpin barisan suku Manasye,

<sup>24</sup>dan Abidan anak Gideoni memimpin barisan suku Benyamin.

<sup>25</sup>Akhirnya berangkatlah laskar yang bernaung di bawah panji kesatuan suku Dan. Mereka adalah pengawal belakang semua kesatuan. Mereka berjalan pasukan demi pasukan: Ahiezer anak Amisyadai memimpin barisan suku Dan.

<sup>26</sup> Pagiel anak Okhran memimpin barisan suku Asyer,

<sup>27</sup> dan Ahira anak Enan memimpin barisan suku Naftali.

<sup>28</sup> Itulah urutan berbaris orang Israel, pasukan demi pasukan, setiap kali mereka berangkat untuk pindah.

<sup>29</sup> Musa berkata kepada iparnya, Hobab anak Rehuel orang Midian, "Kami akan berangkat ke tempat yang menurut kata TUHAN akan diberikan kepada kami. TUHAN telah menjanjikan yang baik kepada orang Israel. Jadi ikutlah, kami akan berbuat baik kepadamu."

<sup>30</sup> Jawab Hobab, "Terima kasih, tetapi saya ingin kembali ke kampung halaman saya."

<sup>31</sup> "Janganlah meninggalkan kami," kata Musa, "engkau dapat menjadi penunjuk jalan bagi kami, sebab engkau tahu di mana kita dapat berkemah di padang gurun.

<sup>32</sup> Jika engkau ikut, maka segala yang baik yang TUHAN lakukan bagi kami, akan kami lakukan juga bagimu."

<sup>33</sup> Sesudah bangsa Israel meninggalkan Sinai, gunung kediaman TUHAN, mereka berjalan tiga hari lamanya.

Peti Perjanjian TUHAN selalu dibawa mendahului mereka untuk mencari tempat berkemah bagi mereka.

<sup>34</sup> Apabila mereka berangkat dari tempat perkemahan, awan TUHAN selalu ada di atas mereka pada siang hari.

<sup>35</sup> Setiap kali Peti Perjanjian itu akan diangkut, Musa berkata, "Bangkitlah, ya TUHAN, ceraiberaikanlah musuh-Mu sehingga orang yang membenci Engkau melarikan diri."

<sup>36</sup> Dan setiap kali Peti Perjanjian itu sampai di tempat perhentian, Musa berkata, "Kembalilah, ya TUHAN, kepada ribuan keluarga Israel."

**11** <sup>1</sup> Pada suatu hari bangsa itu mulai mengeluh kepada TUHAN tentang kesukaran-kesukaran mereka. Mendengar keluhan-keluhan itu, TUHAN menjadi marah dan mendatangkan api ke atas mereka. Api itu merambat di antara mereka dan menghanguskan sebagian dari perkemahan.

<sup>2</sup> Orang-orang itu berteriak-teriak minta tolong kepada Musa. Lalu Musa berdoa kepada TUHAN, maka padamlah api itu.

<sup>3</sup>Karena kejadian itu, tempat itu dinamakan Tabera, karena di situ api TUHAN berkobar di tengah mereka.

<sup>4</sup>Dalam perjalanan orang-orang Israel itu ada juga orang-orang asing yang ikut. Mereka itu ingin sekali makan daging, dan orang Israel juga mulai mengeluh. Kata mereka, "Ah, coba ada daging untuk kita!

<sup>5</sup>Kita teringat pada ikan yang kita makan dengan cuma-cuma di Mesir, pada mentimun, semangka, prei, bawang merah dan bawang putih!

<sup>6</sup>Sekarang kita kehabisan tenaga karena tak ada makanan selain manna saja yang kita lihat."

<sup>7</sup>Rupa manna itu seperti biji-biji kecil, warnanya putih kekuning-kuningan.

<sup>8</sup>Pada malam hari manna itu jatuh bersama-sama dengan embun ke tempat perkemahan. Pagi-pagi orang-orang berjalan kian kemari untuk mengumpulkannya, lalu menggiling atau menumbuknya menjadi tepung, dan membuatnya menjadi kue bundar yang gepeng. Rasanya seperti kue yang dipanggang dengan minyak zaitun.

<sup>9</sup>(11:8)

<sup>10</sup>Musa mendengar orang-orang Israel itu mengomel, sambil berdiri berkelompok-kelompok di depan pintu kemah mereka. Lalu berkobarlah kemarahan TUHAN sehingga Musa merasa sedih.

<sup>11</sup>Maka berkatalah ia kepada TUHAN, "Mengapa Engkau menyusahkan saya begini? Apakah Engkau tidak senang kepada saya? Mengapa Engkau menyerahkan tanggung jawab atas semua orang itu kepada saya?"

<sup>12</sup>Sayakah yang mengandung atau melahirkan mereka itu? Mengapa Engkau menyuruh saya menjadi seperti seorang pengasuh yang menggendong anak kecil, sehingga saya harus mengasuh mereka terus-menerus sepanjang perjalanan ke tanah yang Kaujanjikan kepada leluhur mereka?

<sup>13</sup>Lihatlah, mereka terus merengek minta daging. Dan di manakah harus saya cari daging untuk semua orang itu?

<sup>14</sup>Tak sanggup saya memikul tanggung jawab sebesar itu; terlalu berat tugas itu bagi saya!

<sup>15</sup>Kalau TUHAN terus membuat saya begini, kasihanilah saya; lebih baik

membunuh saya dengan segera supaya saya tidak lagi menanggung penderitaan ini."

<sup>16</sup>Lalu berkatalah TUHAN kepada Musa, "Kumpulkanlah dari antara bangsa Israel tujuh puluh orang tua-tua yang diakui sebagai pemimpin bangsa. Bawalah mereka ke hadapan-Ku di dalam Kemah-Ku, lalu suruhlah mereka berdiri di situ di sampingmu.

<sup>17</sup>Aku akan turun dan berbicara dengan engkau di tempat itu, dan sebagian dari kuasa yang sudah Kuberikan kepadamu, akan Kuberikan kepada mereka. Maka dapatlah mereka membantu engkau memikul tanggung jawab atas bangsa ini, dan tidak usah engkau memikulnya sendirian.

<sup>18</sup>Sekarang katakanlah ini kepada bangsa itu: Sucikanlah dirimu untuk besok; kamu akan makan daging. TUHAN sudah mendengar kamu menangis dan mengeluh bahwa kamu ingin makan daging, dan bahwa nasibmu lebih baik waktu di Mesir. Sekarang TUHAN akan memberi kamu daging, dan kamu dapat memakannya.

<sup>19</sup>Kamu akan memakannya tidak hanya selama satu atau dua hari, atau lima hari atau sepuluh hari, bahkan tidak hanya dua puluh hari,

<sup>20</sup>tetapi satu bulan penuh lamanya kamu memakannya, sampai kamu menjadi sakit dan muntah-muntah karenanya. Hal itu terjadi karena kamu telah menolak TUHAN yang ada di tengah-tengah kamu. Dan juga karena kamu telah menangis di hadapan-Nya dan mengeluh bahwa kamu telah meninggalkan tanah Mesir."

<sup>21</sup>Lalu Musa berkata kepada TUHAN, "Bangsa yang saya pimpin ini berjumlah 600.000 orang. Bagaimana Engkau dapat berkata bahwa Engkau akan memberi mereka daging secukupnya selama satu bulan?"

<sup>22</sup>Di manakah ada sapi dan domba sebegitu banyak yang harus dipotong untuk mengenyangkan mereka? Apakah semua ikan di laut cukup untuk memberi makan kepada mereka?"

<sup>23</sup>Jawab TUHAN, "Apakah kekuasaan-Ku terbatas? Engkau akan segera melihat apakah yang Kukatakan itu sungguh terjadi atau tidak!"

<sup>24</sup> Maka keluarlah Musa dan disampaikannya kepada bangsa itu apa yang telah dikatakan TUHAN. Musa mengumpulkan tujuh puluh pemimpin dan menyuruh mereka berdiri di sekeliling Kemah TUHAN.

<sup>25</sup> Lalu TUHAN turun di dalam awan dan berbicara kepada Musa. TUHAN mengambil sebagian dari kuasa yang telah diberikan-Nya kepada Musa dan memberikan-Nya kepada ketujuh puluh pemimpin itu. Ketika Roh TUHAN itu turun ke atas mereka, mulailah mereka berseru seperti nabi, tetapi tidak lama.

<sup>26</sup> Dua di antara ketujuh puluh pemimpin itu, Eldad dan Medad, tinggal di perkemahan dan tidak pergi bersama-sama dengan yang lain ke Kemah TUHAN. Di perkemahan itu Roh turun ke atas mereka, dan mereka berdua pun mulai berseru-seru seperti nabi.

<sup>27</sup> Lalu seorang pemuda lari ke luar untuk memberitahukan kepada Musa apa yang terjadi pada Eldad dan Medad.

<sup>28</sup> Yosua anak Nun, yang telah membantu Musa sejak masa mudanya,

berkata kepada Musa, "Suruhlah mereka berhenti, Pak!"

<sup>29</sup>Musa menjawab, "Mengapa Engkau memikirkan saya? Saya malah mengharap supaya TUHAN memberikan Roh-Nya kepada seluruh bangsa-Nya, dan membuat mereka semua menjadi nabi!"

<sup>30</sup>Lalu Musa kembali ke perkemahan bersama ketujuh puluh pemimpin Israel itu.

<sup>31</sup>Tiba-tiba TUHAN mendatangkan angin dari laut; angin itu membawa burung-burung puyuh yang terbang rendah sekali, sampai satu meter di atas permukaan tanah. Mereka beterbangan di atas perkemahan itu sampai sejauh beberapa kilometer di sekitarnya.

<sup>32</sup>Sepanjang hari itu, sepanjang malam dan sepanjang hari berikutnya, orang-orang asyik menangkap burung puyuh. Setiap orang menangkap paling sedikit seribu kilogram. Burung-burung itu mereka serakkan di sekeliling perkemahan supaya menjadi kering.

<sup>33</sup>Selagi masih ada banyak daging untuk dimakan, TUHAN menjadi marah

kepada bangsa itu dan mendatangkan suatu wabah di antara mereka.

<sup>34</sup> Maka tempat itu dinamakan "Kuburan Kerakusan", karena di situ dikuburkan orang-orang yang mati karena rakus.

<sup>35</sup> Dari situ bangsa itu pindah ke daerah Hazerot, lalu berkemah di tempat itu.

**12**<sup>1</sup> Musa telah mengambil seorang wanita Kus menjadi istrinya, dan hal itu dijadikan alasan oleh Miryam dan Harun untuk mencela Musa.

<sup>2</sup> Kata mereka, "Apakah melalui Musa saja TUHAN berbicara? Bukankah melalui kita juga Ia berbicara?" TUHAN mendengar apa yang mereka katakan.

<sup>3</sup> Musa adalah orang yang sangat rendah hati, melebihi semua orang yang hidup di bumi ini.

<sup>4</sup> Tiba-tiba TUHAN berkata kepada Musa, Harun dan Miryam, "Kamu bertiga pergilah ke Kemah-Ku." Lalu mereka pergi ke situ

<sup>5</sup> dan TUHAN turun dalam tiang awan. TUHAN berdiri di pintu Kemah-Nya dan memanggil Harun serta Miryam. Kedua orang itu maju,

<sup>6</sup> dan TUHAN berkata, "Dengarlah kata-kata-Ku ini! Jika di antara kamu

ada seorang nabi, Aku menyatakan diri-Ku kepadanya dalam penglihatan-penglihatan dan berbicara dengan dia dalam mimpi.

<sup>7</sup>Tetapi tidak begitu dengan hamba-Ku Musa. Dialah orang yang setia di antara umat-Ku.

<sup>8</sup>Dan Aku berbicara dengan dia berhadapan muka, secara jelas dan tidak dengan teka-teki. Bahkan rupa-Ku pun sudah dilihatnya! Mengapa kamu berani melawan Musa, hamba-Ku itu?"

<sup>9</sup>TUHAN marah sekali kepada mereka berdua, dan Ia pergi.

<sup>10</sup>Ketika awan itu meninggalkan Kemah TUHAN, tampaklah Miryam kena penyakit kulit yang berbahaya; kulitnya putih seperti kapas. Ketika Harun berpaling kepada Miryam dan melihat bahwa ia sudah kena penyakit itu,

<sup>11</sup>berkatalah ia kepada Musa, "Tolonglah, Tuanku, jangan biarkan kami disiksa karena dosa yang kami buat dalam kebodohan kami.

<sup>12</sup>Jangan biarkan dia menjadi seperti bayi yang lahir sudah mati, dengan dagingnya setengah busuk."

<sup>13</sup> Maka berserulah Musa kepada TUHAN, "Ya Allah, saya mohon, sembuhkanlah dia!"

<sup>14</sup> TUHAN menjawab, "Andaikata mukanya diludahi ayahnya, bukankah selama tujuh hari ia harus menanggung malu? Singkirkanlah dia dari perkemahan selama tujuh hari, dan sesudah itu ia boleh masuk kembali."

<sup>15</sup> Lalu Miryam dikeluarkan dari perkemahan selama tujuh hari, dan bangsa itu tidak pindah dari situ sampai Miryam diperbolehkan kembali ke perkemahan.

<sup>16</sup> Kemudian mereka meninggalkan Hazerot dan berkemah di padang gurun Paran.

**13** <sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa, <sup>2</sup> "Dari setiap suku Israel utuslah seorang dari antara pemimpin-pemimpinnya untuk memata-matai tanah Kanaan yang akan Kuberikan kepada orang Israel."

<sup>3</sup> Sesuai dengan perintah Allah itu, Musa mengutus mereka dari padang gurun Paran. Semua orang itu adalah pemimpin-pemimpin di antara orang Israel: (Suku-Pemimpin), Ruben-

Syamua anak Zakur, Simeon-Safat anak Hori, Yehuda-Kaleb anak Yefune, Isakhar-Yigal anak Yusuf, Efraim-Hosea anak Nun, Benyamin-Palti anak Rafu, Zebulon-Gadiel anak Sodi, Manasye-Gadi anak Susi, Dan-Amiel anak Gemali, Asyer-Setur anak Mikhael, Naftali-Nahbi anak Wofsi, Gad-Guel anak Makhi.

<sup>4</sup> (13: 3)

<sup>5</sup> (13: 3)

<sup>6</sup> (13: 3)

<sup>7</sup> (13: 3)

<sup>8</sup> (13: 3)

<sup>9</sup> (13: 3)

<sup>10</sup> (13: 3)

<sup>11</sup> (13: 3)

<sup>12</sup> (13: 3)

<sup>13</sup> (13: 3)

<sup>14</sup> (13: 3)

<sup>15</sup> (13: 3)

<sup>16</sup> Itulah mata-mata yang diutus Musa untuk mengintai negeri itu. Hosea anak Nun diganti namanya oleh Musa menjadi Yosua.

<sup>17</sup> Ketika Musa menyuruh mereka berangkat, ia berpesan kepada mereka, "Berjalanlah ke arah utara, menuju

bagian selatan tanah Kanaan, lalu terus ke daerah berbukit.

<sup>18</sup>Selidikilah bagaimana negeri itu, apakah penduduknya banyak atau sedikit, apakah mereka kuat atau lemah.

<sup>19</sup>Periksalah apakah negeri itu baik atau tidak, dan apakah penduduknya tinggal di desa-desa yang terbuka atau dalam kota-kota yang berbenteng.

<sup>20</sup>Tabahkanlah hatimu. Lihatlah apakah tanahnya subur dan banyak pohon-pohonnya. Jangan lupa membawa pulang sedikit buah-buahan yang tumbuh di sana." Waktu itu permulaan musim anggur.

<sup>21</sup>Maka pergilah orang-orang itu ke arah utara dan menyelidiki negeri itu mulai dari padang gurun Zin di sebelah selatan ke utara sampai kota Rehob, dekat jalan ke Hamat.

<sup>22</sup>Mula-mula mereka pergi ke bagian selatan negeri itu dan tiba di kota Hebron, tempat tinggal orang-orang Ahiman, Sesai dan Talmai, keturunan Enak. Hebron didirikan tujuh tahun sebelum kota Zoan di Mesir.

<sup>23</sup>Lalu tibalah mereka di lembah Eskol. Di situ mereka memotong seranting

buah anggur yang begitu berat, sehingga harus dipikul dengan sebatang kayu oleh dua orang. Mereka membawa juga beberapa buah delima dan buah ara.

<sup>24</sup>Tempat itu disebut Lembah Eskol karena ranting buah anggur yang dipotong oleh orang Israel di situ.

<sup>25</sup>Sesudah menyelidiki negeri itu empat puluh hari lamanya, mata-mata itu kembali

<sup>26</sup>dan memberi laporan kepada Musa, Harun dan seluruh umat Israel yang sedang berkumpul di Kades, di padang gurun Paran. Mereka menceritakan apa yang sudah mereka lihat dan menunjukkan buah-buahan yang mereka bawa.

<sup>27</sup>Kata mereka kepada Musa, "Kami sudah menyelidiki negeri itu dan melihat bahwa tanahnya kaya dan subur, dan ini sedikit buah-buahan dari sana.

<sup>28</sup>Tetapi penduduk negeri itu kuat-kuat. Kota-kota mereka besar-besar dan berbenteng. Lagipula, kami melihat orang-orang keturunan raksasa di sana.

<sup>29</sup>Orang Amalek tinggal di bagian selatan negeri itu; orang Het, Yebus dan Amori tinggal di daerah berbukit;

sedangkan orang Kanaan mendiami daerah di sepanjang laut dan di sepanjang Sungai Yordan."

<sup>30</sup>Tetapi Kaleb menenangkan hati orang-orang yang mengeluh kepada Musa. Kata Kaleb, "Negeri itu harus kita serang dan kita rebut sekarang juga, karena kita cukup kuat untuk mengalahkannya."

<sup>31</sup>Tetapi orang-orang yang kembali dengan Kaleb itu berkata, "Tidak, kita tidak sanggup menyerang mereka. Penduduk negeri itu lebih kuat dari kita."

<sup>32</sup>Lalu mereka menyebarkan cerita bohong di kalangan orang Israel tentang negeri yang sudah mereka mata-matai itu. Kata mereka, "Negeri itu sangat berbahaya, bahkan untuk penduduknya sendiri. Orang-orang yang kami lihat di sana sangat besar badannya."

<sup>33</sup>Bahkan kami melihat orang-orang yang seperti raksasa, yaitu keturunan orang Enak. Dibandingkan dengan mereka, kami merasa seperti belalang, dan pasti begitulah anggapan mereka terhadap kami."

**14**<sup>1</sup> Sepanjang malam umat Israel berteriak-teriak dan menangis-nangis.

<sup>2</sup> Mereka mengomel kepada Musa dan Harun dan berkata, "Lebih baik kita mati di Mesir atau di padang gurun ini! Biar kita mati saja!

<sup>3</sup> Untuk apa TUHAN membawa kita ke negeri itu? Nanti kita mati dalam peperangan dan istri-istri serta anak-anak kita ditawan. Bukankah lebih baik kembali saja ke Mesir!"

<sup>4</sup> Lalu mereka berkata satu sama lain, "Baiklah kita memilih seorang pemimpin dan kembali ke Mesir!"

<sup>5</sup> Lalu Musa dan Harun sujud di depan seluruh rakyat.

<sup>6</sup> Yosua anak Nun dan Kaleb anak Yefune, dua di antara mata-mata itu, merobek pakaian mereka tanda berdukacita.

<sup>7</sup> Mereka berkata kepada seluruh rakyat itu, "Negeri yang kami selidiki itu luar biasa baiknya.

<sup>8</sup> Kalau TUHAN berkenan kepada kita, Ia akan membawa kita ke sana dan memberikan tanah yang kaya dan subur itu kepada kita.

<sup>9</sup>Janganlah melawan TUHAN, dan jangan takut terhadap orang-orang yang tinggal di negeri itu, sebab dengan mudah kita akan mengalahkan mereka. Yang melindungi mereka sudah meninggalkan mereka, dan TUHAN menyertai kita. Jadi, janganlah takut."

<sup>10</sup>Seluruh rakyat mengancam hendak melempari mereka dengan batu sampai mati. Tetapi tiba-tiba orang-orang itu melihat cahaya kemilau TUHAN muncul di atas Kemah-Nya.

<sup>11</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Berapa lama lagi orang-orang ini melawan Aku? Sampai kapan mereka tidak mau percaya kepada-Ku, walaupun Aku sudah membuat begitu banyak keajaiban di antara mereka?"

<sup>12</sup>Aku akan membinasakan mereka dengan mendatangkan penyakit menular. Tetapi engkau akan Kujadikan bapak dari suatu bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari mereka!"

<sup>13</sup>Lalu Musa berkata kepada TUHAN, "Ya, TUHAN, nanti orang Mesir mendengar hal itu! Padahal dengan kuasa-Mu Engkau telah membawa kami keluar dari negeri itu,

<sup>14</sup> dan mereka akan menceritakannya kepada orang-orang di negeri ini, yang telah mendengar bahwa Engkau, TUHAN, menyertai kami. Mereka sudah mendengar juga bahwa Engkau menampakkan diri kepada kami waktu Engkau berjalan di depan kami dalam tiang awan di waktu siang, dan dalam tiang api pada waktu malam.

<sup>15</sup> Jika Engkau membunuh seluruh umat-Mu ini, maka bangsa-bangsa yang pernah mendengar tentang kemasyhuran-Mu itu akan mengatakan bahwa

<sup>16</sup> Engkau membunuh umat-Mu di padang gurun karena Engkau tidak mampu membawa mereka ke negeri yang telah Kaujanjikan.

<sup>17</sup> Sebab itu, TUHAN, saya mohon, tunjukkanlah kekuasaan-Mu kepada kami dan laksanakan apa yang sudah Kaujanjikan. Engkau telah berkata,

<sup>18</sup> 'Aku, TUHAN, tidak cepat marah. Aku menunjukkan kasih-Ku dan kesetiaan-Ku dengan berlimpah-limpah. Aku mengampuni orang yang berdosa dan yang melawan Aku. Biarpun begitu, kesalahan orang tua akan Kubalaskan

kepada anak-anak dan cucu-cucunya, sampai keturunan yang ketiga dan keempat.'

<sup>19</sup> Sekarang, TUHAN, karena besarnya belas kasihan-Mu dan Engkau setia kepada janji-Mu, saya mohon, ampunilah dosa orang-orang ini seperti Engkau telah mengampuni mereka sejak mereka meninggalkan tanah Mesir."

<sup>20</sup> Lalu TUHAN menjawab, "Baiklah, Aku akan mengampuni mereka seperti yang kauminta.

<sup>21</sup> Tetapi Aku berjanji demi diri-Ku dan demi Aku yang hidup dan berkuasa di bumi ini,

<sup>22</sup> bahwa dari orang-orang ini tak seorang pun masih hidup untuk memasuki negeri yang telah Kujanjikan kepada nenek moyang mereka. Sebab mereka tidak mau taat kepada-Ku, dan terus-menerus mencobai Aku. Padahal mereka sudah melihat cahaya-Ku yang kemilau, dan keajaiban-keajaiban yang Kulakukan di Mesir dan di padang gurun.

<sup>23</sup> Tidak! Mereka tidak akan memasuki negeri itu. Dari antara mereka yang melawan Aku, tidak seorang pun akan menginjak negeri itu.

<sup>24</sup>Tetapi tidak demikian hamba-Ku Kaleb. Ia tetap setia kepada-Ku. Sebab itu Aku akan membawa dia ke negeri yang telah dimasukinya. Sekarang orang Amalek dan orang Kanaan tinggal di dataran itu. Tetapi daerah itu akan menjadi milik keturunan Kaleb, hamba-Ku itu. Besok kamu harus berbalik dan pergi ke padang gurun ke arah Teluk Akaba."

<sup>25</sup>(14:24)

<sup>26</sup>TUHAN berkata kepada Musa dan Harun,

<sup>27</sup>"Sampai kapan orang-orang jahat itu mengomel terhadap Aku? Semua keluhan mereka sudah Kudengar.

<sup>28</sup>Kamu harus menjawab mereka begini: TUHAN berkata, 'Aku bersumpah demi Aku yang hidup bahwa kamu akan Kuperlakukan seperti yang kamu katakan di hadapan-Ku. Aku, TUHAN, sudah berbicara.

<sup>29</sup>Kamu sudah mengomel terhadap Aku. Sebab itu kamu akan mati, dan mayat-mayatmu berserakan di padang gurun ini.

<sup>30</sup>Selain Kaleb dan Yosua, tak seorang pun di antara kamu yang berumur dua

puluh tahun ke atas akan memasuki negeri yang Kujanjikan kepadamu itu.

<sup>31</sup> Kamu telah berkata bahwa anak-anakmu akan ditawan. Tetapi merekalah yang akan Kubawa ke negeri yang kamu tolak itu, dan negeri itu akan menjadi tanah air mereka.

<sup>32</sup> Sedangkan kamu akan mati di padang gurun ini.

<sup>33</sup> Empat puluh tahun lamanya anak-anakmu akan mengembara di padang gurun. Karena kamu tidak setia, anak-anakmu itu akan menderita, sampai orang yang terakhir di antara kamu sudah meninggal.

<sup>34</sup> Kamu akan menanggung akibat-akibat dosamu empat puluh tahun lamanya; satu tahun dihitung untuk satu hari dari setiap empat puluh hari yang kamu pakai untuk menyelidiki tanah itu. Kamu akan tahu bagaimana rasanya kalau Aku melawan kamu!

<sup>35</sup> Aku bersumpah bahwa Aku akan melakukan hal itu terhadap kamu, orang-orang jahat yang bersekongkol untuk melawan Aku. Di padang gurun ini kamu semua akan mati. Aku, TUHAN, sudah berbicara."

<sup>36</sup>Orang-orang yang telah diutus Musa untuk menyelidiki tanah itu, kembali membawa laporan yang tidak benar tentang negeri itu, dan hal itu menyebabkan orang Israel mengomel terhadap TUHAN. Karena itu TUHAN menghukum mereka sehingga mereka mati kena penyakit.

<sup>37</sup> (14: 36)

<sup>38</sup>Dari kedua belas mata-mata itu hanya Yosua dan Kaleb yang masih hidup.

<sup>39</sup>Setelah Musa menyampaikan pesan TUHAN kepada bangsa Israel, bangsa itu berkabung dengan sedih.

<sup>40</sup>Keesokan harinya pagi-pagi benar, bersiap-siaplah mereka hendak naik ke puncak gunung. Kata mereka, "Memang kami telah berdosa. Tetapi sekarang kami sudah siap untuk pergi ke tempat yang ditunjukkan TUHAN."

<sup>41</sup>Tetapi Musa berkata, "Mengapa kamu sekarang mau melanggar perintah TUHAN? Kamu tidak akan berhasil!

<sup>42</sup>Janganlah pergi! Kamu akan dikalahkan musuh-musuhmu karena TUHAN tidak menyertaimu.

<sup>43</sup> Pada waktu kamu berhadapan dengan orang Amalek dan orang Kanaan itu, kamu akan mati dalam pertempuran. TUHAN tidak akan menyertai kamu karena kamu tidak mau taat kepada-Nya."

<sup>44</sup> Tetapi orang-orang Israel itu masih nekat juga menuju ke puncak gunung itu, walaupun Musa dan Peti Perjanjian tidak meninggalkan perkemahan itu.

<sup>45</sup> Maka orang Amalek dan orang Kanaan yang tinggal di sana menyerang dan mengalahkan orang-orang Israel serta mengejar mereka sampai ke Horma.

**15** <sup>1</sup> TUHAN memberi kepada Musa <sup>2</sup>peraturan-peraturan ini yang harus dilakukan oleh bangsa Israel di negeri yang akan diberikan TUHAN kepada mereka.

<sup>3</sup> Untuk kurban bakaran atau kurban pembayar kaul atau kurban sukarela atau kurban pada perayaan-perayaan biasa, kamu boleh mempersembahkan kepada TUHAN: sapi jantan, domba jantan, domba atau kambing. Bau kurban-kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>4</sup>Barangsiapa mempersembahkan domba atau kambing untuk kurban bakaran kepada TUHAN, harus membawa juga bersama dengan setiap ekor ternak itu, satu kilogram tepung dicampur dengan satu liter minyak zaitun untuk kurban sajian, dan juga satu liter air anggur.

<sup>5</sup>(15:4)

<sup>6</sup>Kalau yang dikurbankan itu seekor domba jantan, harus dipersembahkan juga dua kilogram tepung dicampur dengan satu setengah liter minyak zaitun untuk kurban sajian,

<sup>7</sup>dan satu setengah liter air anggur. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>8</sup>Kalau yang dikurbankan itu seekor sapi jantan untuk kurban bakaran atau kurban pembayar kaul atau kurban perdamaian,

<sup>9</sup>harus dipersembahkan juga tiga kilogram tepung dicampur dengan dua liter minyak zaitun untuk kurban sajian,

<sup>10</sup>dan dua liter air anggur. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>11</sup>Itulah yang harus dipersembahkan bersama-sama dengan setiap ekor sapi

jantan, domba jantan, domba atau kambing.

<sup>12</sup>Kalau yang dikurbankan itu lebih dari seekor ternak, maka persembahan tepung, minyak dan air anggur itu pun harus ditambah menurut perbandingan.

<sup>13</sup>Hal itu harus dilakukan oleh setiap orang Israel waktu ia mempersembahkan kurban. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>14</sup>Seorang asing yang tinggal di antara kamu, baik untuk sementara waktu atau untuk menetap, harus mentaati semua peraturan itu bila ia mempersembahkan kurban makanan yang baunya menyenangkan hati TUHAN.

<sup>15</sup>Semua hukum dan peraturan adalah sama untuk kamu dan untuk orang asing yang tinggal di antara kamu, sebab kamu dan mereka adalah sama dalam pandangan TUHAN. Dan hal itu berlaku untuk selama-lamanya.

<sup>16</sup>(15: 15)

<sup>17</sup>TUHAN memberi kepada Musa

<sup>18</sup>peraturan-peraturan ini yang harus dilakukan oleh bangsa Israel di negeri

yang akan diberikan TUHAN kepada mereka.

<sup>19</sup>Apabila kamu sudah mulai makan apa yang dihasilkan negeri itu, kamu harus menyisihkan sebagian untuk persembahkan khusus bagi TUHAN.

<sup>20</sup>Kalau kamu membakar roti dari gandum yang pertama dipotong, roti itu harus dipersembahkan sebagai kurban khusus kepada TUHAN. Cara mempersembhkannya sama dengan cara mempersembahkan gandum pertama yang kamu giling.

<sup>21</sup>Untuk selama-lamanya setiap roti dari gandum yang pertama dipotong itu harus kamu berikan sebagai persembahan khusus kepada TUHAN.

<sup>22</sup>Apabila kamu dengan tidak sengaja melalaikan salah satu di antara peraturan yang telah diberikan TUHAN kepada Musa, mulai dari hari TUHAN memberi peraturan itu dan selanjutnya turun-temurun, dan kesalahan itu dibuat karena umat tidak mengetahui peraturan, maka seluruh umat harus mempersembahkan seekor sapi jantan untuk kurban bakaran. Bersama-sama dengan itu harus dipersembahkan

kurban sajian dan air anggur seperti yang ditentukan. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN. Selain itu harus dikurbankan seekor domba jantan untuk kurban pengampunan dosa.

<sup>23</sup> (15: 22)

<sup>24</sup> (15: 22)

<sup>25</sup> Lalu imam harus melakukan upacara pengampunan dosa untuk umat. Maka mereka akan diampuni karena kesalahan itu mereka buat dengan tidak sengaja, dan karena mereka sudah membawa kurban pengampunan dosa serta kurban bakaran kepada TUHAN.

<sup>26</sup> Seluruh umat Israel dan orang asing yang tinggal di antara mereka akan diampuni, karena semuanya terlibat dalam kesalahan yang tidak disengaja itu.

<sup>27</sup> Apabila satu orang saja berdosa dengan tidak sengaja, maka ia harus mengurbankan seekor kambing betina yang berumur satu tahun untuk kurban pengampunan dosa.

<sup>28</sup> Imam harus melakukan upacara pengampunan dosa di hadapan TUHAN, supaya orang itu diampuni dosanya.

<sup>29</sup>Peraturan itu berlaku juga untuk siapa saja yang berbuat dosa dengan tidak sengaja, baik dia itu orang Israel atau orang asing yang menetap di antara mereka.

<sup>30</sup>Tetapi kalau seorang Israel atau seorang asing dengan sengaja berbuat dosa, dia meremehkan TUHAN. Orang itu harus dihukum mati,

<sup>31</sup>karena ia melawan TUHAN dan dengan sengaja melanggar perintah TUHAN. Orang itu mati karena salahnya sendiri.

<sup>32</sup>Pada waktu orang Israel berada di padang gurun, seorang laki-laki kedapatan sedang mengumpulkan kayu api pada hari Sabat.

<sup>33</sup>Orang itu dibawa menghadap Musa, Harun dan seluruh umat,

<sup>34</sup>lalu ditahan karena belum jelas ia harus diapakan.

<sup>35</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Orang itu harus dihukum mati. Ia harus dibawa ke luar perkemahan dan di sana seluruh umat harus melempari dia dengan batu sampai mati."

<sup>36</sup>Maka seluruh umat menggiring dia ke luar perkemahan dan melempari dia

dengan batu sampai mati, seperti yang diperintahkan TUHAN.

<sup>37</sup> TUHAN menyuruh Musa

<sup>38</sup> mengatakan kepada bangsa Israel, "Buatlah rumbai-rumbai pada ujung-ujung pakaianmu dan ikatkan tali biru pada setiap rumbai. Itu harus kamu lakukan turun-temurun.

<sup>39</sup> Rumbai-rumbai adalah untuk peringatan: Setiap kali kamu melihatnya, kamu ingat akan segala perintah-Ku dan mentaatinya. Dan karena itu kamu tidak akan melupakan Aku untuk mengikuti keinginan dan hasratmu sendiri.

<sup>40</sup> Rumbai-rumbai itu akan mengingatkan kamu untuk mentaati semua perintah-Ku, sehingga kamu benar-benar menjadi milik-Ku.

<sup>41</sup> Akulah TUHAN Allahmu; Aku membawa kamu keluar dari Mesir supaya Aku menjadi Allahmu, Akulah TUHAN."

**16**<sup>1</sup> Korah anak Yizhar dari kaum Kehat, suku Lewi, memberontak terhadap Musa. Ia didukung oleh tiga orang dari suku Ruben, yaitu Datan dan Abiram anak-anak Eliab, dan On anak

Pelet, dan oleh 250 orang pemimpin terkenal yang dipilih oleh rakyat.

<sup>2</sup>(16:1)

<sup>3</sup>Mereka bersama-sama pergi menghadap Musa dan Harun dan berkata, "Cukuplah itu, Musa! Seluruh umat Israel dikhususkan untuk TUHAN, dan TUHAN ada di tengah-tengah kita sekalian. Tetapi mengapa engkau menganggap dirimu lebih tinggi dari umat TUHAN?"

<sup>4</sup>Mendengar itu, Musa sujud di tanah dan berdoa kepada TUHAN.

<sup>5</sup>Lalu ia berkata kepada Korah dan pengikut-pengikutnya, "Besok pagi TUHAN akan menunjukkan kepada kita siapa kepunyaan-Nya, dan siapa yang dikhususkan bagi-Nya. Orang yang dipilih-Nya akan diperbolehkan-Nya mendekati Dia.

<sup>6</sup>Besok pagi engkau dan para pengikutmu harus mengambil tempat-tempat api, mengisinya dengan bara api dan dupa, dan membawanya ke mezbah. Baiklah kita lihat nanti siapa di antara kita yang telah dipilih TUHAN. Cukuplah itu, hai orang-orang Lewi!"

<sup>7</sup>(16:6)

<sup>8</sup>Selanjutnya Musa berkata kepada Korah, "Dengarlah, hai orang-orang Lewi!

<sup>9</sup>Apakah kamu pikir ini soal kecil bahwa Allah Israel memilih kamu dari antara orang-orang Israel supaya kamu boleh mendekati Dia, dan bertugas di Kemah-Nya, serta bekerja untuk umat Israel dan melayani mereka?

<sup>10</sup>Kau, Korah, dan semua orang Lewi sudah mendapat kehormatan itu dari TUHAN--dan sekarang kamu menuntut untuk menjadi imam juga!

<sup>11</sup>Jika engkau dengan pengikut-pengikutmu mengomel terhadap Harun, sesungguhnya kamu melawan TUHAN!"

<sup>12</sup>Lalu Musa menyuruh memanggil Datan dan Abiram, tetapi mereka berkata, "Kami tak mau datang!

<sup>13</sup>Belum cukupkah engkau membawa kami keluar dari tanah Mesir yang subur itu untuk membunuh kami di padang gurun ini? Haruskah engkau memerintah kami juga?

<sup>14</sup>Sesungguhnya engkau tidak membawa kami ke tanah yang subur, atau memberi kami ladang-ladang dan kebun-kebun anggur menjadi milik

pusaka kami! Sekarang engkau mau menipu kami! Tidak, kami tidak mau datang!"

<sup>15</sup>Musa marah sekali dan berkata kepada TUHAN, "TUHAN, janganlah menerima persembahan mereka. Tak pernah saya merugikan seorang pun dari mereka; bahkan seekor keledai pun tak pernah saya ambil dari mereka."

<sup>16</sup>Lalu kata Musa kepada Korah, "Datanglah besok ke Kemah TUHAN bersama ke-250 pengikutmu. Harun juga akan ada di sana. Kamu harus membawa tempat apimu masing-masing. Taruhlah dupa di dalamnya, lalu persembahkanlah kepada TUHAN."

<sup>17</sup> (16: 16)

<sup>18</sup>Maka setiap orang mengambil tempat apinya, mengisinya dengan bara api dan dupa, lalu berdiri di pintu Kemah TUHAN bersama Musa dan Harun.

<sup>19</sup>Kemudian Korah mengumpulkan seluruh umat dan mereka berdiri berhadapan dengan Musa dan Harun di pintu Kemah TUHAN. Tiba-tiba seluruh umat melihat cahaya kemilau TUHAN.

<sup>20</sup>Lalu TUHAN berkata kepada Musa dan Harun,

<sup>21</sup> "Mundurlah dari orang-orang itu; Aku mau membinasakan mereka sekarang juga."

<sup>22</sup> Tetapi Musa dan Harun sujud menyembah dan berkata, "Ya Allah, Engkaulah yang memberi kehidupan kepada segala yang hidup. Kalau hanya seorang saja yang berdosa, apakah Engkau marah kepada seluruh umat?"

<sup>23</sup> TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>24</sup> "Suruhlah orang-orang menyingkir dari kemah-kemah Korah, Datan dan Abiram."

<sup>25</sup> Lalu Musa dengan diiringi para pemimpin Israel, pergi ke tempat Datan dan Abiram.

<sup>26</sup> Musa berkata kepada orang-orang Israel, "Menyingkirlah dari kemah orang-orang jahat ini dan jangan menyentuh apa pun dari milik mereka. Kalau kamu tidak menurut, kamu akan dibinasakan bersama mereka karena dosa-dosa mereka."

<sup>27</sup> Lalu orang-orang Israel itu menyingkir dari kemah-kemah Korah, Datan dan Abiram. Datan dan Abiram sudah keluar dan sedang berdiri di pintu

kemah masing-masing, dengan anak istri mereka.

<sup>28</sup>Lalu Musa berkata, "Dengan ini kamu akan tahu bahwa TUHAN telah mengutus saya untuk melakukan semuanya ini dan bahwa itu bukan kemauan saya sendiri.

<sup>29</sup>Kalau orang-orang itu mati dengan cara biasa, tanpa hukuman apa-apa dari Allah, itulah tandanya TUHAN tidak mengutus saya.

<sup>30</sup>Tetapi kalau TUHAN melakukan sesuatu yang belum pernah kamu dengar selama ini, dan kalau tanah terbelah untuk menelan mereka beserta segala milik mereka, sehingga mereka masuk hidup-hidup ke dalam dunia orang mati, tahulah kamu bahwa orang-orang itu melawan TUHAN."

<sup>31</sup> Segera sesudah Musa selesai berbicara, tanah di bawah kaki mereka terbelah,

<sup>32</sup> dan menelan mereka dengan keluarga mereka serta semua pengikut Korah, dan segala harta benda mereka.

<sup>33</sup> Maka terjerumuslah mereka hidup-hidup ke dalam dunia orang mati dengan segala yang mereka miliki. Tanah yang

terbelah itu menutup kembali dan mereka hilang lenyap ditelan bumi.

<sup>34</sup> Semua orang Israel yang ada di situ melarikan diri ketika mendengar mereka berteriak, "Lari! Nanti kita ditelan bumi!"

<sup>35</sup> Lalu TUHAN mendatangkan api yang menghanguskan ke-250 orang yang mempersembahkan dupa itu.

<sup>36</sup> Lalu TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>37</sup> "Suruhlah Eleazar anak Imam Harun mengangkat tempat-tempat api dari sisa-sisa kebakaran itu dan menghamburkan abu arangnya ke tempat lain, sebab tempat api itu adalah suci. Barang-barang itu ialah persembahan orang-orang yang telah dihukum mati karena dosanya. Barang-barang itu suci karena telah dipersembahkan di hadapan TUHAN, sebab itu harus ditempa menjadi lempeng-lempeng tipis untuk lapisan luar mezbah. Hal itu akan merupakan peringatan bagi bangsa Israel."

<sup>38</sup> (16: 37)

<sup>39</sup> Maka Imam Eleazar mengambil tempat-tempat api itu dan menyuruh orang menempanya menjadi lempeng-

lempeng tipis untuk lapisan luar mezbah.

<sup>40</sup> Itu merupakan peringatan bagi bangsa Israel bahwa selain keturunan Harun, tidak seorang pun boleh datang ke mezbah untuk membakar dupa bagi TUHAN. Orang yang melanggar peraturan itu akan dibinasakan seperti Korah dan pengikut-pengikutnya. Semuanya itu dilaksanakan seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Eleazar melalui Musa.

<sup>41</sup> Keesokan harinya seluruh umat Israel marah-marah terhadap Musa dan Harun. Mereka berkata, "Kamu sudah membunuh umat TUHAN."

<sup>42</sup> Sedang mereka berkumpul melawan Musa dan Harun, mereka menoleh ke Kemah TUHAN, dan melihat awan menutupi Kemah itu, lalu tampaklah cahaya kehadiran TUHAN.

<sup>43</sup> Musa dan Harun pergi ke muka Kemah TUHAN,

<sup>44</sup> lalu TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>45</sup> "Mundurlah dari orang-orang itu. Aku akan membinasakan mereka di tempat itu juga!" Mereka berdua sujud menyembah,

<sup>46</sup> Lalu Musa berkata kepada Harun, "Ambillah tempat apimu, isilah dengan bara api dari mezbah dan taruh dupa di atasnya. Bawalah cepat kepada umat dan buatlah upacara pengampunan dosa untuk mereka. Cepat! Kemarahan TUHAN sudah berkobar dan wabah sudah mulai."

<sup>47</sup> Harun melakukan apa yang dikatakan Musa. Ia lari ke tengah-tengah umat yang sedang berkumpul dan sudah mulai kena wabah. Maka Harun menaruh dupa di atas bara api, dan melakukan upacara penghapusan dosa untuk umat.

<sup>48</sup> Wabah itu berhenti, dan Harun ada di antara orang-orang yang masih hidup dan yang sudah mati.

<sup>49</sup> Yang mati pada waktu itu ada 14.700 orang, tidak termasuk mereka yang mati dalam pemberontakan Korah.

<sup>50</sup> Setelah wabah itu berhenti, Harun kembali kepada Musa di pintu Kemah TUHAN.

**17** <sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Musa, <sup>2</sup>"Suruhlah orang Israel memberikan kepadamu dua belas tongkat, setiap suku satu tongkat, yang harus diserahkan oleh pemimpin suku.

Tuliskan nama setiap pemimpin itu pada tongkatnya,

<sup>3</sup> dan nama Harun pada tongkat suku Lewi. Untuk setiap pemimpin suku harus ada satu tongkat.

<sup>4</sup> Bawalah tongkat-tongkat itu ke Kemah-Ku, dan letakkan di depan Peti Perjanjian, tempat Aku biasa bertemu dengan kamu.

<sup>5</sup> Tongkat orang yang Kupilih akan bertunas. Dengan cara itu Aku akan menghentikan keluhan orang-orang yang terus-menerus mengomel terhadap kamu."

<sup>6</sup> Hal itu disampaikan Musa kepada orang Israel. Lalu para pemimpin mereka menyerahkan kepadanya sebuah tongkat untuk setiap pemimpin suku. Semuanya ada dua belas buah, dan tongkat Harun ada di antaranya.

<sup>7</sup> Lalu Musa menempatkan tongkat-tongkat itu di dalam Kemah TUHAN di depan Peti Perjanjian.

<sup>8</sup> Keesokan harinya, ketika Musa masuk ke dalam Kemah TUHAN, ia melihat bahwa tongkat Harun, yaitu tongkat suku Lewi, sudah bertunas. Tongkat itu

berkuntum, berbunga dan menghasilkan buah ketapang yang sudah tua!

<sup>9</sup>Musa mengambil semua tongkat itu lalu menunjukkannya kepada orang Israel. Mereka melihat apa yang telah terjadi, lalu setiap pemimpin mengambil tongkatnya kembali.

<sup>10</sup>Kemudian TUHAN berkata kepada Musa, "Letakkanlah tongkat Harun kembali di depan Peti Perjanjian. Tongkat itu harus disimpan sebagai peringatan bagi orang Israel yang suka memberontak itu bahwa mereka akan mati kalau mereka tidak berhenti mengomel."

<sup>11</sup>Musa melakukan apa yang diperintahkan TUHAN.

<sup>12</sup>Lalu orang Israel berkata kepada Musa, "Kalau begitu, celakalah kami! Kami akan binasa!

<sup>13</sup>Kalau orang yang mendekati Kemah TUHAN harus mati, maka tak ada harapan lagi bagi kami!"

**18**<sup>1</sup>TUHAN berkata kepada Harun, "Engkau, anak-anakmu dan orang-orang Lewi harus menanggung akibat kesalahan-kesalahan yang terjadi di dalam Kemah-Ku, tetapi hanya

engkau dan anak-anakmu saja yang harus menanggung kesalahan dalam pekerjaan imam-imam.

<sup>2</sup>Sanak saudaramu, suku Lewi, harus kauikutsertakan sebagai pembantu dalam pelaksanaan tugasmu dan tugas anak-anakmu.

<sup>3</sup>Suku Lewi harus melakukan kewajiban mereka terhadap kamu dan mengerjakan tugas mereka di Kemah-Ku, tetapi mereka tak boleh mendekati mezbah atau menyentuh benda-benda yang suci di Ruang Suci. Bila mereka melanggar peraturan itu, baik mereka maupun kamu akan mati.

<sup>4</sup>Mereka harus bekerja bersama-sama dengan kamu dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan segala pelayanan di dalam Kemah-Ku, tetapi yang tidak diberi hak untuk itu, dilarang bekerja bersama kamu.

<sup>5</sup>Hanya engkau, Harun, dan anak-anakmulah yang harus melakukan tugas di Ruang Suci dan mezbah, supaya Aku jangan lagi menjadi marah kepada bangsa Israel.

<sup>6</sup>Sesungguhnya, Aku sudah memilih sanak saudaramu orang-orang Lewi dari

antara bangsa Israel sebagai pemberian untukmu. Mereka sudah dikhususkan bagi-Ku, untuk melayani di Kemah-Ku.

<sup>7</sup>Tetapi hanya engkau dan anak-anakmu saja yang boleh menjalankan tugas sebagai imam, dalam segala pekerjaan yang berhubungan dengan mezbah dan apa yang terdapat di Ruang Mahasuci. Itulah tanggung jawabmu, karena Aku telah memberi kamu kedudukan sebagai imam. Setiap orang yang tidak mempunyai hak itu akan dihukum mati bila mendekati benda-benda suci itu."

<sup>8</sup>TUHAN berkata kepada Harun, "Ingatlah! Semua persembahan khusus yang diberikan kepada-Ku yang tidak dibakar adalah untukmu. Itulah bagianmu yang sudah ditentukan untuk selama-lamanya. Itu Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu.

<sup>9</sup>Dari persembahan-persembahan yang paling suci yang tidak dibakar di atas mezbah, yang berikut ini adalah untukmu: Kurban sajian, kurban pengampunan dosa dan kurban ganti rugi. Semuanya itu persembahan suci

yang menjadi bagianmu dan bagian anak-anakmu.

<sup>10</sup> Itu adalah suci bagimu, jadi harus kamu makan di tempat yang suci pula. Hanya orang laki-laki boleh memakannya.

<sup>11</sup> Segala persembahan khusus lainnya yang dipersembahkan orang Israel kepada-Ku, adalah untukmu juga. Aku memberinya kepadamu serta kepada anak-anakmu laki-laki dan perempuan. Peraturan itu berlaku untuk selamanya. Setiap anggota keluargamu yang tidak najis boleh memakannya.

<sup>12</sup> Kuberikan kepadamu segala yang paling baik dari panen pertama yang dipersembahkan orang Israel kepada-Ku setiap tahun, yaitu minyak zaitun, air anggur dan gandum.

<sup>13</sup> Semua itu adalah untukmu. Setiap anggota keluargamu yang tidak najis boleh memakannya.

<sup>14</sup> Segala sesuatu di tanah Israel yang sudah dikhususkan untuk Aku, adalah untuk kamu.

<sup>15</sup> Semua yang pertama lahir di antara manusia maupun hewan yang dipersembahkan orang Israel kepada-Ku,

adalah bagianmu. Tetapi kamu harus menebus anak-anakmu yang sulung, juga anak binatang haram yang pertama lahir.

<sup>16</sup>Anak-anak harus ditebus waktu mereka berumur satu bulan. Harga yang ditentukan untuk itu ialah lima uang perak, menurut harga yang berlaku di Kemah-Ku.

<sup>17</sup>Tetapi sapi, domba dan kambing yang pertama lahir, tidak boleh ditebus. Ternak itu mutlak untuk Aku dan harus dikurbankan. Siramkan darahnya pada mezbah dan bakarlah lemaknya sebagai kurban. Baunya menyenangkan hati-Ku.

<sup>18</sup>Dagingnya adalah untukmu, sama seperti dada dan paha kanan dari persembahan yang diunjukkan kepada-Ku.

<sup>19</sup>Untuk selama-lamanya, semua persembahan khusus yang dibawa orang-orang Israel kepada-Ku, Kuberikan kepadamu dan kepada anak-anakmu laki-laki dan perempuan. Peraturan itu berlaku untuk selama-lamanya dan menjadi ikatan perjanjian yang tidak dapat dibatalkan antara Aku dengan engkau dan keturunanmu."

<sup>20</sup>TUHAN berkata pula kepada Harun, "Kamu tidak mendapat warisan apa-apa. Di negeri yang Kujanjikan itu tak ada sebidang tanah pun yang menjadi milikmu. Aku, TUHAN, adalah bagian warisanmu."

<sup>21</sup>Kata TUHAN kepada Harun, "Segala persembahan sepersepuluhan orang Israel Kuberikan kepada orang-orang Lewi. Itulah bagian warisan mereka untuk pekerjaan mereka di Kemah-Ku.

<sup>22</sup>Orang-orang Israel lainnya tidak boleh lagi mendekati Kemah itu supaya mereka jangan mendatangkan dosa dan hukuman mati atas diri mereka.

<sup>23</sup>Mulai sekarang hanya orang Lewi yang boleh mengurus Kemah-Ku dan memikul tanggung jawab penuh atas pekerjaan itu. Peraturan itu berlaku juga untuk keturunanmu sampai selamanya. Orang Lewi tidak mempunyai warisan di Israel,

<sup>24</sup>karena untuk bagian warisan mereka Aku sudah memberi segala persembahan sepersepuluhan yang dipersembahkan orang Israel kepada-Ku sebagai pemberian khusus. Itu sebabnya tentang orang Lewi Aku berkata bahwa

mereka tidak akan mendapat bagian warisan di Israel."

<sup>25</sup>TUHAN menyuruh Musa

<sup>26</sup>menyampaikan perintah ini kepada orang Lewi: Apabila kamu menerima dari orang Israel persembahan sepersepuluh yang diserahkan TUHAN kepadamu untuk bagianmu, kamu harus memberi sepersepuluh bagiannya kepada TUHAN untuk persembahan khususmu.

<sup>27</sup>Persembahan khusus itu dianggap sama dengan persembahan gandum baru dan air anggur baru.

<sup>28</sup>Dengan demikian kamu pun harus mempersembahkan untuk persembahan khusus kepada TUHAN sebagian dari persembahan sepersepuluh orang Israel. Persembahan khusus itu harus kamu serahkan kepada Imam Harun.

<sup>29</sup>Berilah bagian yang paling baik dari apa yang kamu terima.

<sup>30</sup>Sesudah menyerahkan bagian itu, kamu boleh mengambil sisanya, seperti seorang petani juga mengambil apa yang tersisa sesudah ia membawa persembahannya.

<sup>31</sup> Yang sisa itu boleh kamu makan di mana saja bersama-sama dengan keluargamu, sebagai upah pekerjaanmu di Kemah TUHAN.

<sup>32</sup> Kamu tidak bersalah kalau memakannya, asal saja bagiannya yang paling baik sudah kamu persembahkan kepada TUHAN. Jangan menajiskan persembahan suci orang Israel dengan memakan sesuatu dari persembahan itu sebelum bagiannya yang paling baik dikhususkan bagi TUHAN. Kalau kamu melanggar perintah itu, kamu akan mati.

**19**<sup>1</sup> TUHAN memerintahkan Musa dan Harun

<sup>2</sup> untuk memberikan peraturan-peraturan ini kepada bangsa Israel: Ambillah seekor sapi betina merah yang tidak ada cacatnya dan belum pernah dipakai untuk memikul beban.

<sup>3</sup> Serahkanlah sapi itu kepada Imam Eleazar. Binatang itu harus dibawa ke luar perkemahan lalu disembelih di depan imam.

<sup>4</sup> Lalu Imam Eleazar harus mengambil sedikit darah binatang itu dan memercikkannya tujuh kali ke arah Kemah TUHAN.

<sup>5</sup>Seluruh binatang itu, termasuk kulit, daging, darah dan isi perutnya, harus dibakar di depan imam.

<sup>6</sup>Selanjutnya imam harus mengambil sedikit kayu aras, setangkai hisop dan seutas tali merah, lalu melemparkannya ke dalam api yang tengah membakar sapi merah itu.

<sup>7</sup>Kemudian imam harus mencuci pakaiannya dan mandi. Sesudah itu ia boleh masuk ke dalam perkemahan, tetapi ia masih najis sampai matahari terbenam.

<sup>8</sup>Orang yang membakar sapi itu juga harus mencuci pakaiannya dan mandi; ia juga masih najis sampai matahari terbenam.

<sup>9</sup>Lalu seseorang yang tidak najis harus mengumpulkan abu sapi itu dan meletakkannya di tempat yang bersih di luar perkemahan. Abu itu disimpan di situ supaya umat Israel dapat memakainya untuk membuat air upacara penyucian bagi penghapusan dosa.

<sup>10</sup>Orang yang mengumpulkan abu sapi itu harus mencuci pakaiannya, tetapi ia najis sampai matahari terbenam.

Peraturan itu berlaku untuk selama-lamanya, baik untuk orang Israel maupun untuk orang asing yang tinggal menetap di tengah-tengah mereka.

<sup>11</sup>Orang yang kena mayat menjadi najis selama tujuh hari.

<sup>12</sup>Pada hari yang ketiga dan yang ketujuh ia harus menyucikan diri dengan air upacara; barulah ia bersih. Tetapi kalau pada hari yang ketiga dan yang ketujuh ia tidak membersihkan diri, ia tetap najis.

<sup>13</sup>Orang yang kena mayat dan tidak menyucikan diri adalah najis, karena ia belum disiram dengan air upacara. Ia menajiskan Kemah TUHAN dan karena itu tidak lagi dianggap anggota umat Allah.

<sup>14</sup>Apabila seseorang mati di dalam sebuah kemah, siapa saja yang ada di dalam kemah itu atau masuk ke dalamnya, menjadi najis selama tujuh hari.

<sup>15</sup>Semua kendi dan periuk yang tidak ada tutupnya juga menjadi najis.

<sup>16</sup>Setiap orang yang kena mayat orang yang mati dibunuh, atau yang mati dengan sendirinya di ladang, menjadi

najis selama tujuh hari. Begitu pula orang yang menyentuh kuburan atau tulang orang mati.

<sup>17</sup> Untuk menyucikan orang yang najis itu, harus diambil sedikit abu dari sapi merah betina yang sudah dibakar untuk penghapusan dosa. Abu itu harus dimasukkan ke dalam sebuah periuk, lalu diberi air yang diambil dari air yang mengalir.

<sup>18</sup> Dalam hal yang pertama, yaitu kalau ada orang yang mati di dalam kemah, orang yang tidak najis harus mengambil setangkai hisop, mencelupkannya ke dalam air itu, lalu memerciki kemah itu dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, juga orang-orang yang ada di situ. Dalam hal yang kedua, yaitu apabila seseorang kena mayat, kuburan atau tulang orang mati, orang yang tidak najis harus memerciki orang yang najis itu dengan cara yang sama juga.

<sup>19</sup> Ia harus memercikinya pada hari yang ketiga dan hari yang ketujuh. Pada hari yang ketujuh itu selesailah upacara penyucian orang yang najis itu. Orang itu harus mencuci pakaiannya dan mandi.

Mulai saat matahari terbenam ia menjadi bersih.

<sup>20</sup>Orang yang menjadi najis dan tidak mengadakan upacara penyucian diri, tetap najis karena belum disirami dengan air upacara. Ia menajiskan Kemah TUHAN, dan tidak lagi dianggap anggota umat Allah.

<sup>21</sup>Peraturan itu berlaku untuk selamanya. Orang yang memercikkan air upacara itu juga harus mencuci pakaiannya, dan orang yang kena air itu menjadi najis sampai matahari terbenam.

<sup>22</sup>Barang yang disentuh oleh orang yang najis itu menjadi najis, dan orang lain yang menyentuhnya menjadi najis juga sampai matahari terbenam.

**20**<sup>1</sup>Dalam bulan satu seluruh umat Israel tiba di padang gurun Zin dan menetap di Kades. Miryam meninggal dan dikuburkan di situ.

<sup>2</sup>Pada suatu waktu di tempat perkemahan mereka tidak ada air. Maka datanglah orang-orang itu mengerumuni Musa dan Harun

<sup>3</sup>sambil mengomel, "Lebih baik sekiranya kami mati di hadapan TUHAN

bersama-sama dengan saudara-saudara kami!

<sup>4</sup> Mengapa kamu membawa kami ke padang gurun ini? Apakah supaya kami mati di sini bersama-sama dengan ternak kami?

<sup>5</sup> Untuk apa kamu membawa kami keluar dari Mesir ke tempat sengsara ini yang tidak bisa ditanami apa-apa? Di sini tak ada gandum, tak ada pohon ara, anggur, dan delima. Bahkan air minum pun tak ada!"

<sup>6</sup> Musa dan Harun pergi menjauhi orang-orang itu lalu berdiri di dekat pintu Kemah TUHAN. Mereka sujud, lalu cahaya kehadiran TUHAN menyinari mereka.

<sup>7</sup> TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>8</sup> "Ambillah tongkat yang ada di depan Peti Perjanjian, lalu engkau dan Harun harus mengumpulkan seluruh umat. Di depan mereka semua, engkau harus berkata kepada bukit batu yang ada di situ supaya memancarkan air. Demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu supaya rakyat dan ternak mereka dapat minum."

<sup>9</sup> Maka pergilah Musa mengambil tongkat itu seperti yang diperintahkan TUHAN.

<sup>10</sup> Musa dan Harun mengumpulkan seluruh umat di depan bukit batu itu. Lalu Musa berkata, "Dengarlah, hai kaum pemberontak! Apakah kami harus mengeluarkan air dari bukit batu ini untuk kamu?"

<sup>11</sup> Lalu Musa mengangkat tongkat itu dan memukulkannya pada bukit batu itu dua kali. Maka mancurlah air dengan derasny, sehingga semua orang dan ternak bisa minum.

<sup>12</sup> Tetapi TUHAN menegur Musa dan Harun, kata-Nya, "Karena kamu kurang percaya kepada-Ku untuk menyatakan kuasa-Ku yang suci di depan bangsa Israel, kamu tidak akan memimpin mereka masuk ke negeri yang Kujanjikan kepada mereka."

<sup>13</sup> Itulah mata air Meriba. Di tempat itu orang-orang Israel mengomel terhadap TUHAN, dan di situ juga TUHAN menunjukkan kuasa-Nya yang suci kepada bangsa itu.

<sup>14</sup> Kemudian dari Kades, Musa mengirim utusan-utusan untuk menghadap

raja Edom. Kata mereka, "Kami dari suku-suku Israel yang masih ada hubungan saudara dengan Tuanku. Tuanku mungkin tahu kesusahan yang menimpa kami.

<sup>15</sup>Nenek moyang kami pergi ke Mesir dan menetap di sana bertahun-tahun lamanya. Leluhur kami dan kami diperlakukan tidak baik oleh bangsa Mesir,

<sup>16</sup>dan kami berseru kepada TUHAN minta tolong. Ia mendengar seruan kami dan mengutus seorang malaikat. Malaikat itu memimpin kami keluar dari tanah Mesir. Sekarang kami berada di Kades, sebuah kota di perbatasan wilayah Tuanku.

<sup>17</sup>Kami mohon kiranya Tuanku sudi mengizinkan kami melalui negeri ini. Kami dan ternak kami tidak akan menyimpang dari jalanan dan tidak akan masuk ke ladang-ladang atau kebun-kebun anggur. Kami tidak akan minum air dari sumur-sumur Tuanku. Kami akan berjalan di jalan raya saja sampai kami keluar dari daerah Tuanku."

<sup>18</sup>Tetapi orang Edom menjawab, "Kamu tidak kami izinkan melalui wilayah

kami. Kalau kamu nekat, kami akan menyerang kamu!"

<sup>19</sup>Orang Israel berkata, "Kami akan berjalan melalui jalan raya, dan kalau kami atau ternak kami minum airmu, kami akan membayar. Kami hanya ingin lewat."

<sup>20</sup>Orang Edom berkata lagi, "Tidak boleh!" Lalu mereka keluar dengan tentara yang kuat untuk menyerang bangsa Israel.

<sup>21</sup>Maka orang Israel berbalik dan mencari jalan lain sebab tidak diizinkan orang Edom melalui daerah mereka.

<sup>22</sup>Seluruh umat Israel meninggalkan Kades lalu tiba di Gunung Hor,

<sup>23</sup>di perbatasan Edom. Di situ TUHAN berkata kepada Musa dan Harun,

<sup>24</sup>"Harun tidak akan masuk ke negeri yang sudah Kujanjikan kepada bangsa Israel; ia akan mati karena kamu berdua telah melawan perintah-Ku di dekat mata air Meriba.

<sup>25</sup>Bawalah Harun dan Eleazar, anaknya, naik ke Gunung Hor.

<sup>26</sup>Tanggalkanlah pakaian Harun dan kenakanlah pada Eleazar. Harun akan mati di tempat itu."

<sup>27</sup> Musa melakukan apa yang diperintahkan TUHAN. Musa, Harun dan Eleazar mendaki Gunung Hor disaksikan oleh seluruh umat.

<sup>28</sup> Lalu Musa menanggalkan pakaian Harun dan mengenakannya pada Eleazar. Di puncak gunung itu Harun meninggal, kemudian Musa dan Eleazar turun kembali.

<sup>29</sup> Seluruh umat mendengar bahwa Harun sudah meninggal, dan mereka semua berkabung untuk dia tiga puluh hari lamanya.

**21** <sup>1</sup> Arad adalah sebuah kota di bagian selatan negeri Kanaan. Ketika raja kota itu mendengar bahwa orang Israel datang lewat jalan Atarim, pergilah ia menyerang mereka dan menawan beberapa orang di antara mereka.

<sup>2</sup> Lalu orang Israel berkaul begini kepada TUHAN, "Jika Engkau memberi kemenangan mutlak kepada kami atas bangsa itu, mereka dan kota-kota mereka akan kami tumpas sampai habis."

<sup>3</sup> TUHAN menerima permintaan orang Israel dan menolong mereka

mengalahkan orang Kanaan. Maka orang Israel membinasakan orang-orang Kanaan itu serta kota-kota mereka, lalu tempat itu mereka namakan Horma.

<sup>4</sup>Kemudian orang Israel meninggalkan Gunung Hor, dan mengambil jalan yang menuju ke Teluk Akaba, untuk mengelilingi daerah Edom. Tetapi di tengah jalan, bangsa itu habis kesabarannya,

<sup>5</sup>dan mengomel terhadap Allah dan Musa. Mereka berkata, "Mengapa engkau membawa kami keluar dari Mesir? Apakah untuk membunuh kami di padang gurun ini? Di sini tak ada makanan, dan air pun tak ada. Kami muak dengan makanan yang hambar ini!"

<sup>6</sup>Maka TUHAN mendatangkan ular-ular berbisa di tengah-tengah bangsa itu. Banyak orang Israel mati dipagut ular-ular itu.

<sup>7</sup>Lalu bangsa itu datang menghadap Musa dan berkata, "Kami telah berdosa karena mengomel terhadap TUHAN dan engkau. Berdoalah kepada TUHAN supaya ular-ular ini dijauhkan dari kami." Maka Musa mendoakan bangsa itu.

<sup>8</sup> Lalu TUHAN menyuruh Musa membuat seekor ular dari logam dan menaruhnya di atas sebuah tiang. Setiap orang yang dipagut ular, akan sembuh kalau melihat ular dari logam itu.

<sup>9</sup> Maka Musa membuat ular dari tembaga dan menaruhnya di atas sebuah tiang. Setiap orang yang dipagut ular, bisa sembuh kalau memandang kepada ular tembaga itu.

<sup>10</sup> Orang Israel berangkat lagi, lalu berkemah di kota Obot.

<sup>11</sup> Sesudah meninggalkan tempat itu, mereka berkemah di reruntuhan Abarim di padang gurun sebelah timur daerah Moab.

<sup>12</sup> Kemudian mereka berkemah di Lembah Zered.

<sup>13</sup> Dari situ mereka berangkat lagi dan berkemah di seberang Sungai Arnon, di padang gurun yang terbentang ke wilayah orang Amori. Sungai Arnon itu merupakan batas antara daerah orang Moab dengan daerah orang Amori.

<sup>14</sup> Itulah sebabnya dalam 'Buku Peperangan TUHAN' tertulis: "...Desa Waheb, di daerah Sufa dan lembah-lembahnya; Sungai Arnon

<sup>15</sup> dan lereng lembah-lembah yang terbentang sampai ke desa Ar dan menuju ke perbatasan daerah orang Moab."

<sup>16</sup> Dari situ mereka pergi ke tempat yang disebut Beer, artinya sumur-sumur. Di situ TUHAN pernah berkata kepada Musa, "Suruhlah umat berkumpul; Aku akan memberi air kepada mereka."

<sup>17</sup> Pada waktu itu bangsa Israel menyanyikan lagu ini, "Hai, sumur-sumur, bualkanlah airmu, kami akan menyambutnya dengan lagu.

<sup>18</sup> Sumur yang digali oleh pemuka-pemuka dan oleh para pemimpin bangsa digali dengan tongkat kepemimpinannya dan dengan tongkat tanda kuasa mereka." Dari padang gurun mereka pindah ke Matana,

<sup>19</sup> dan dari situ ke Nahaliel, lalu ke Bamot,

<sup>20</sup> kemudian ke lembah di daerah orang Moab, di bawah puncak Gunung Pisga yang menghadap ke padang gurun.

<sup>21</sup> Lalu bangsa Israel mengirim utusan-utusan kepada Sihon, raja Amori, untuk menyampaikan pesan ini,

<sup>22</sup>"Izinkan kami melalui negeri Tuanku. Kami dan ternak kami tidak akan menyimpang dari jalanan dan tidak akan masuk ke ladang-ladang atau kebun-kebun anggur atau minum air dari sumur-sumur. Kami tidak akan menyimpang dari jalan raya sampai kami keluar dari daerah Tuanku."

<sup>23</sup>Tetapi Raja Sihon tidak mengizinkan orang-orang Israel melalui negerinya. Ia mengumpulkan pasukannya lalu pergi ke Yahas di padang gurun dan menyerang orang Israel di situ.

<sup>24</sup>Tetapi dalam pertempuran itu banyak tentara Amori dibunuh oleh orang Israel. Lalu orang Israel menduduki daerah mereka dari Sungai Arnon sampai ke Sungai Yabok, yaitu perbatasan daerah orang Amon, sebab perbatasan itu sangat kuat pertahanannya.

<sup>25</sup>Dengan demikian orang Israel merebut semua kota orang Amori, termasuk Hesybon dan semua kota kecil di sekitarnya, lalu menetaplah mereka di situ.

<sup>26</sup>Hesybon adalah ibukota Raja Sihon. Ia pernah berperang melawan raja Moab

dan merebut daerahnya sampai sejauh Sungai Arnon.

<sup>27</sup> Itulah sebabnya pujangga bersyair begini, "Datanglah ke Hesybon, ke kota Raja Sihon. Kami ingin melihat kota ini dibangun dan dipugar kembali.

<sup>28</sup> Sekali peristiwa dari kota ini pasukan Sihon maju bagaikan api. Yang menghancurkan kota Ar di Moab, dan menguasai bukit-bukit di sepanjang Arnon.

<sup>29</sup> Wahai bangsa Moab, engkau celaka! Pemuda Kamos, engkau binasa! Engkau dibiarkan allahmu menjadi pengungsi, kaum wanitamu menjadi tawanan raja Amori.

<sup>30</sup> Tapi kini binasalah keturunan mereka, di sepanjang jalan dari Hesybon ke Dibon, dari Nasyim ke Nofah dekat Medeba."

<sup>31</sup> Dengan demikian bangsa Israel menetap di daerah orang Amori.

<sup>32</sup> Kemudian Musa menyuruh orang-orang pergi mencari jalan yang paling baik untuk menyerang kota Yaezer. Lalu orang Israel merebut kota itu serta kota-kota kecil di sekitarnya dan

mengusir orang Amori yang tinggal di sana.

<sup>33</sup>Sesudah itu orang Israel belok dan mengambil jalan yang menuju ke Basan. Raja Og dari Basan maju dengan pasukannya untuk menyerang orang Israel di kota Edrei.

<sup>34</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Jangan takut kepadanya. Aku akan memberi kemenangan kepadamu. Engkau akan mengalahkan dia, seluruh rakyatnya dan negerinya. Perlakukanlah dia seperti telah kauperlakukan Raja Sihon yang memerintah di Hesybon."

<sup>35</sup>Maka orang Israel mengalahkan dan membunuh Raja Og, anak-anaknya dan seluruh rakyatnya; tidak ada yang ketinggalan. Kemudian mereka menduduki negeri itu.

**22**<sup>1</sup> Bangsa Israel berangkat lagi dan berkemah di dataran Moab, di daerah seberang Sungai Yordan, dekat kota Yerikho.

<sup>2</sup>Ketika raja Moab yang bernama Balak, anak Zipor, mendengar bagaimana bangsa Israel telah memperlakukan orang Amori, dan bahwa bangsa Israel

itu besar jumlahnya, gentarlah ia dan seluruh rakyatnya.

<sup>3</sup> (22: 2)

<sup>4</sup> Lalu orang Moab berkata kepada para pemimpin orang Midian, "Tak lama lagi gerombolan itu melahap segala sesuatu di sekitar kita seperti sapi melahap rumput di padang." Maka Raja Balak

<sup>5</sup> mengirim utusan untuk memanggil Bileam, anak Beor, yang tinggal di kota Petor dekat Sungai Efrat di daerah Amai. Mereka disuruh menyampaikan kepada Bileam pesan ini dari Balak, "Ketahuilah, ada suatu bangsa datang dari Mesir; orang-orangnya menyebar ke mana-mana dan siap menyerang daerah kami.

<sup>6</sup> Mereka lebih kuat dari kami. Jadi, datanglah! Kutuklah mereka untukku. Barangkali kami dapat mengalahkan mereka dan mengusir mereka dari negeri ini. Sebab aku yakin orang yang kauberkati akan mendapat berkat, dan orang yang kaukutuk akan mendapat kutuk."

<sup>7</sup> Maka pergilah para pemimpin orang Moab dan Midian itu dengan membawa upah untuk Bileam supaya ia mau

mengutuk orang Israel. Setelah sampai kepada Bileam, mereka menyampaikan kepadanya pesan Raja Balak.

<sup>8</sup>Kata Bileam kepada mereka, "Bermalamlah di sini. Besok akan saya kabarkan kepada kalian apa yang dikatakan TUHAN kepada saya." Maka para pemimpin Moab itu tinggal di tempat Bileam.

<sup>9</sup>Lalu Allah datang kepada Bileam dan bertanya, "Siapakah orang-orang itu yang tinggal di tempatmu, Bileam?"

<sup>10</sup>Jawab Bileam, "Mereka utusan Raja Balak dari Moab untuk mengabarkan

<sup>11</sup>bahwa suatu bangsa yang datang dari Mesir telah tersebar di mana-mana. Raja Balak menyuruh saya mengutuk bangsa itu untuk dia, supaya ia dapat memerangi dan mengusir mereka."

<sup>12</sup>Kata Allah kepada Bileam, "Jangan pergi dengan orang-orang itu, dan jangan mengutuk bangsa itu, karena mereka telah Kuberkati."

<sup>13</sup>Keesokan harinya Bileam berkata kepada para utusan Balak itu, "Pulanglah, TUHAN tidak mengizinkan saya pergi dengan kalian."

<sup>14</sup> Maka kembalilah mereka kepada Balak dan mengabarkan kepadanya bahwa Bileam tidak mau datang bersama mereka.

<sup>15</sup> Lalu Balak mengirim lebih banyak utusan yang lebih tinggi pangkatnya dari yang pertama.

<sup>16</sup> Mereka menyampaikan kepada Bileam pesan ini dari Balak, "Aku mohon dengan sangat: datanglah, dan jangan menolak.

<sup>17</sup> Aku akan memberi upah yang banyak sekali, dan melakukan apa saja yang kaukatakan. Datanglah, dan kutuklah bangsa itu untukku."

<sup>18</sup> Tetapi Bileam menjawab, "Sekalipun semua perak dan emas yang ada di dalam istana Raja Balak dibayarkan kepada saya, saya tak dapat melanggar perintah TUHAN, Allah yang saya sembah. Biar dalam hal yang kecil pun saya tidak dapat menentangnya.

<sup>19</sup> Tetapi baiklah kalian bermalam di sini, seperti yang dilakukan para utusan yang terdahulu. Saya ingin tahu apakah masih ada yang mau dikatakan TUHAN kepada saya."

<sup>20</sup> Malam itu Allah datang kepada Bileam dan berkata, "Orang-orang itu datang untuk minta engkau pergi dengan mereka. Jadi bersiap-siaplah untuk pergi. Tetapi lakukanlah hanya yang diperintahkan kepadamu."

<sup>21</sup> Keesokan harinya Bileam memasang pelana pada keledainya, lalu ikut dengan para pemimpin Moab itu.

<sup>22</sup> Tetapi ketika Bileam pergi, Allah menjadi marah. Sementara Bileam mengendarai keledainya, diiringi oleh dua pelayannya, malaikat TUHAN berdiri di tengah jalan untuk menghalang-halangi dia.

<sup>23</sup> Melihat malaikat berdiri di situ dengan pedang terhunus, keledai itu menyimpang dari jalan, dan membelok ke ladang. Bileam memukul keledai itu dan membawanya kembali ke jalan.

<sup>24</sup> Kemudian malaikat TUHAN berdiri di bagian jalan yang sempit, antara dua kebun anggur dengan tembok batu sebelah menyebelah.

<sup>25</sup> Ketika keledai itu melihat malaikat TUHAN, ia minggir sehingga kaki Bileam terjepit ke tembok. Bileam memukul lagi keledai itu.

<sup>26</sup>Lalu malaikat TUHAN pindah, dan berdiri di tempat yang lebih sempit sehingga tak ada jalan untuk lewat di kiri atau kanannya.

<sup>27</sup>Melihat malaikat TUHAN, keledai itu merebahkan diri. Bileam menjadi marah dan memukul keledai itu dengan tongkat.

<sup>28</sup>Lalu TUHAN membuat keledai itu bisa berbicara. Kata binatang itu kepada Bileam, "Apakah yang saya lakukan terhadap Tuan sehingga Tuan memukul saya sampai tiga kali?"

<sup>29</sup>Jawab Bileam, "Engkau mempermainkan aku! Andaikata ada pedang padaku, pastilah engkau kubunuh!"

<sup>30</sup>Jawab keledai itu, "Bukankah saya ini keledai Tuan yang sejak lama Tuan tunggangi? Pernahkah saya membangkang terhadap Tuan?" "Tidak," jawab Bileam.

<sup>31</sup>Lalu TUHAN membuat Bileam bisa melihat malaikat TUHAN berdiri di situ dengan pedang terhunus. Segera Bileam sujud ke tanah dan menyembah.

<sup>32</sup>Malaikat TUHAN bertanya, "Mengapa kaupukul keledaimu sampai tiga kali?"

Aku datang untuk menghalang-halangi engkau, sebab menurut pendapat-Ku, tidak baik engkau pergi.

<sup>33</sup>Waktu keledaimu melihat Aku, dia minggir sampai tiga kali. Kalau tidak, pasti engkau sudah Kubunuh, tetapi keledai itu Kuselamatkan."

<sup>34</sup>Jawab Bileam, "Saya telah berdosa. Saya tidak tahu bahwa Tuan berdiri di tengah jalan untuk menghalang-halangi saya. Tetapi sekarang, kalau menurut pendapat Tuan tidak baik saya meneruskan perjalanan ini, saya akan pulang."

<sup>35</sup>Tetapi malaikat TUHAN berkata, "Ikutlah saja dengan orang-orang itu. Tetapi engkau hanya boleh mengatakan apa yang Kusuruh katakan." Maka Bileam meneruskan perjalanannya dengan utusan-utusan Balak itu.

<sup>36</sup>Ketika Balak mendengar bahwa Bileam akan datang, ia pergi menjemput Bileam di kota Moab, yang terletak di tepi Sungai Arnon, di perbatasan daerah Moab.

<sup>37</sup>Kata Balak kepadanya, "Mengapa engkau tidak datang waktu kupanggil

pertama kali? Apakah kausangka aku tidak mampu membayar upahmu?"

<sup>38</sup>Bileam menjawab, "Nah, sekarang saya sudah datang. Tetapi saya tidak berhak mengatakan apa pun kecuali yang Allah suruh saya katakan."

<sup>39</sup>Maka pergilah Bileam dengan Balak ke kota Huzot.

<sup>40</sup>Di situ Balak mengurbankan beberapa ekor sapi dan domba. Sebagian dari daging itu diberikannya kepada Bileam dan para pemimpin yang bersama-sama dengan dia.

<sup>41</sup>Keesokan harinya Balak membawa Bileam mendaki bukit Bamot Baal. Dari situ Bileam dapat melihat sebagian dari bangsa Israel.

**23**<sup>1</sup>Kata Bileam kepada Balak, "Dirikanlah di tempat ini tujuh mezbah untuk saya, dan siapkanlah di sini tujuh ekor sapi jantan dan tujuh ekor domba jantan."

<sup>2</sup>Balak melakukan seperti yang dikatakan Bileam kepadanya. Di atas setiap mezbah itu mereka mempersembahkan seekor sapi jantan dan seekor domba jantan.

<sup>3</sup> Lalu Bileam berkata kepada Balak, "Berdirilah di dekat kurban bakaran Tuanku. Sementara itu saya pergi melihat apakah TUHAN mau bertemu dengan saya atau tidak. Nanti saya beritahukan segala sesuatu yang dikatakan TUHAN kepada saya." Maka Bileam pergi seorang diri ke puncak sebuah bukit,

<sup>4</sup> dan di situ Allah datang kepadanya. Kata Bileam kepada Allah, "Saya sudah mendirikan tujuh mezbah dan mempersembahkan seekor sapi jantan dan seekor domba jantan di atas masing-masing mezbah itu."

<sup>5</sup> Lalu TUHAN memberitahukan kepada Bileam apa yang harus dikatakannya, dan menyuruh dia kembali kepada Balak untuk menyampaikan pesan TUHAN kepadanya.

<sup>6</sup> Bileam kembali dan mendapati Balak masih berdiri di dekat kurban bakarnya, bersama-sama dengan semua pemimpin Moab.

<sup>7</sup> Lalu Bileam mengucapkan nubuat ini, "Dari Aram, pegunungan di timur sana, Balak, raja Moab memanggil aku,

katanya, 'Datanglah, bicaralah untukku. Kutuklah bangsa Israel itu!'

<sup>8</sup>Mungkinkah aku mengutuk, kalau Allah tidak mengutuk? Mungkinkah aku menghukum, kalau TUHAN tidak menghukum?

<sup>9</sup>Dari puncak gunung-gunung kulihat mereka; dari bukit-bukit kupandang mereka. Lihat, suatu bangsa yang tersendiri tak termasuk golongan bangsa-bangsa lain.

<sup>10</sup>Keturunan Yakub bagai debu tak terbilang; bangsa Israel banyaknya bukan kepalang. Semoga aku mati sebagai orang jujur kiranya ajalku seperti ajal orang-orang itu."

<sup>11</sup>Lalu Balak berkata kepada Bileam, "Apakah yang kaulakukan terhadapku? Engkau kubawa ke mari untuk mengutuk musuh-musuhku. Tetapi engkau malah memberkati mereka."

<sup>12</sup>Jawab Bileam, "Saya hanya dapat mengatakan apa yang TUHAN suruh katakan."

<sup>13</sup>Lalu Balak berkata kepada Bileam, "Mari kita pergi bersama-sama ke tempat lain; dari situ engkau dapat

melihat hanya sebagian dari bangsa Israel. Kutuklah mereka dari situ."

<sup>14</sup>Maka Balak membawa Bileam ke padang Zofim, di puncak Gunung Pisga. Di situ pun ia mendirikan tujuh mezbah dan mempersembahkan seekor sapi jantan dan seekor domba jantan di atas masing-masing mezbah itu.

<sup>15</sup>Kata Bileam kepada Balak, "Tinggallah di sini, dekat kurban bakaran Tuanku, sementara saya pergi menemui TUHAN di situ."

<sup>16</sup>TUHAN menemui Bileam dan memberitahukan kepadanya apa yang harus dikatakannya, lalu menyuruh dia kembali kepada Balak untuk menyampaikan pesan TUHAN itu.

<sup>17</sup>Maka kembalilah Bileam dan mendapati Balak masih berdiri di dekat kurban bakarannya, bersama-sama dengan para pemimpin Moab. Balak menanyakan apa yang telah dikatakan TUHAN,

<sup>18</sup>lalu Bileam mengucapkan nubuat ini, "Hai, Balak, anak Zipor, mari datang, dengarlah apa yang hendak kukatakan.

<sup>19</sup>Allah tidak seperti manusia yang gampang menyesal dan suka berdusta.

Bila Allah berjanji, pasti Ia tepati! Bila Ia berbicara, tentu akan terlaksana!

<sup>20</sup>Aku disuruh memberkati; dan bila Allah memberkati, tak dapat kutarik kembali.

<sup>21</sup>Pada Yakub tidak terlihat kejahatan; pada Israel tak tampak kesukaran.

TUHAN, Allah mereka, menyertai mereka. Mereka bersorak: Dialah Raja!

<sup>22</sup>Allah yang membawa mereka keluar dari Mesir; seperti banteng liar Ia bertempur bagi mereka.

<sup>23</sup>Tak ada mantra yang mempan terhadap Yakub tak ada tenungan yang berdaya terhadap Israel. Tentang bangsa itu orang akan berkata, 'Lihatlah keajaiban yang diperbuat Allah!'

<sup>24</sup>Bangsa itu bangkit seperti singa betina, dan berdiri tegak seperti singa jantan. Ia tidak berbaring sebelum melahap mangsanya dan minum darah kurban yang diterkamnya."

<sup>25</sup>Lalu Balak berkata kepada Bileam, "Sudahlah, jika engkau tak mau mengutuk bangsa Israel; tapi jangan sekali-kali memberkati mereka!"

<sup>26</sup>Jawab Bileam, "Bukankah sudah saya katakan kepada Tuanku bahwa

saya akan melakukan segala yang diperintahkan TUHAN?"

<sup>27</sup> Balak berkata, "Mari kita ke tempat lain. Siapa tahu Allah membiarkan engkau mengutuk Israel untukku di tempat itu."

<sup>28</sup> Maka dibawanya Bileam ke puncak Gunung Peor yang menghadap ke padang gurun.

<sup>29</sup> Kata Bileam kepada Balak, "Dirikanlah tujuh mezbah di tempat ini dan siapkanlah di sini tujuh ekor sapi jantan dan tujuh ekor domba jantan."

<sup>30</sup> Balak melakukan seperti yang dikatakan Bileam. Ia mengurbankan seekor sapi jantan dan seekor domba jantan di atas setiap mezbah itu.

**24**<sup>1</sup> Sekarang Bileam sudah tahu bahwa Allah menghendaki ia memberkati bangsa Israel. Sebab itu ia tidak pergi mencari pertanda-pertanda seperti yang dilakukan sebelumnya. Bileam memandang ke arah padang gurun,

<sup>2</sup> dan melihat bangsa Israel yang sedang berkemah dalam kelompok-kelompok menurut suku-suku bangsanya. Lalu Roh Allah menguasai Bileam,

<sup>3</sup> dan ia mengucapkan nubuat ini,  
"Inilah pesan Bileam, anak Beor, tutur  
kata seorang pelihat

<sup>4</sup> yang telah mendengar kata-kata  
Allah dan melihat penampakan dari  
Yang Mahakuasa, sambil rebah, namun  
dengan mata terbuka.

<sup>5</sup> Betapa indahnya kemah-kemahmu hai  
Yakub, dan tempat-tempat kediamanmu,  
hai Israel!

<sup>6</sup> Seperti lembah yang luas  
membentang, atau taman di tepi  
sungai; seperti pohon gaharu yang  
ditanam TUHAN, atau pohon aras di  
pinggir kali.

<sup>7</sup> Mereka mendapat air hujan berlimpah-  
limpah, benih tanaman mendapat air  
banyak. Rajanya akan jaya, melebihi  
Agag, dan kerajaannya akan diagungkan.

<sup>8</sup> Allah yang membawa mereka keluar  
dari Mesir, seperti banteng liar Ia  
bertempur bagi mereka. Bangsa-bangsa  
musuh akan habis ditelan-Nya, tulang-  
tulang mereka diremukkan-Nya, dan  
panah-panah mereka dipatahkan-Nya.

<sup>9</sup> Bangsa itu seperti singa jantan  
dan singa betina, yang meniarap  
dan berbaring. Siapa yang berani

membangunkan dia? Semoga orang yang memberkati engkau diberkati, dan orang yang mengutuk engkau dikutuki."

<sup>10</sup>Dengan marah Balak mengepalkan tinjunya dan berkata kepada Bileam, "Engkau kupanggil untuk mengutuk musuh-musuhku, tetapi mereka malah kauberkati sampai tiga kali.

<sup>11</sup>Sekarang kau boleh pergi, pulang ke rumahmu! Aku menjanjikan upah kepadamu, tetapi TUHAN tidak mengizinkan engkau menerima upah itu."

<sup>12</sup>Jawab Bileam, "Bukankah sudah saya katakan kepada utusan-utusan Tuanku bahwa

<sup>13</sup>sekalipun Tuanku memberi saya semua perak dan emas yang ada di istana Tuanku, saya tidak dapat melanggar perintah TUHAN dan melakukan sesuatu sesuka hati saya? Saya hanya dapat mengatakan apa yang TUHAN suruh saya katakan."

<sup>14</sup>Kata Bileam kepada Balak, "Sekarang saya mau pulang ke bangsa saya. Tetapi sebelum pergi, baiklah saya beritahukan kepada Tuanku tentang apa yang akan

dilakukan bangsa Israel terhadap bangsa Tuanku di kemudian hari."

<sup>15</sup>Lalu Bileam mengucapkan nubuat ini, "Inilah pesan Bileam, anak Beor; tutur kata seorang pelihat

<sup>16</sup>yang telah mendengar kata-kata Allah, dan boleh mengenal Yang Mahatinggi; yang melihat penampakan dari Yang Mahakuasa sambil rebah namun dengan mata terbuka.

<sup>17</sup>Kulihat dia, tapi bukan sekarang; kupandang dia, tapi dari jauh. Seorang raja dari Israel asalnya, akan datang bagaikan bintang cemerlang. Para pemimpin Moab akan diremukkannya bangsa Set akan dihancurkannya.

<sup>18</sup>Tanah Edom akan diduduki musuhnya, tapi Israel melakukan perbuatan perkasa.

<sup>19</sup>Dari Yakub akan muncul seorang penguasa, yang membinasakan musuh-musuhnya."

<sup>20</sup>Kemudian dalam penampakan itu Bileam melihat orang-orang Amalek. Maka ia mengucapkan nubuat ini, "Dari segala bangsa di dunia, Amalek yang paling berkuasa. Tapi bangsa itu

pada akhirnya, akan lenyap juga untuk selamanya."

<sup>21</sup> Dalam penampakan itu Bileam melihat keturunan Kain, lalu mengucapkan nubuat ini, "Tempat kediamanmu memang kukuh, bagaikan sarang di atas bukit batu.

<sup>22</sup> Tetapi kamu, orang Keni, akan dibinasakan, tak lama lagi Asyur mengangkut kamu sebagai tawanan."

<sup>23</sup> Kemudian Bileam mengucapkan nubuat ini juga, "Celaka! Siapa yang hidup, apabila Allah melakukan hal itu?

<sup>24</sup> Tetapi dari Siprus akan datang sebuah armada, mereka akan menaklukkan Asyur dan Heber, kemudian armada itu pun akan binasa."

<sup>25</sup> Lalu Bileam bersiap-siap hendak pulang ke tempat tinggalnya, dan Balak pergi juga.

**25** <sup>1</sup> Sementara bangsa Israel tinggal di Lembah Sitim, orang-orang lelaki mereka mulai berzinah dengan wanita-wanita Moab yang ada di situ.

<sup>2</sup> Wanita-wanita itu mengajak mereka ke pesta-pesta kurban untuk menghormati ilah mereka. Orang

Israel juga ikut makan kurban itu dan menyembah ilah orang Moab.

<sup>3</sup>Karena orang Israel menyembah Baal di Peor, TUHAN marah kepada mereka dan berkata kepada Musa,

<sup>4</sup>"Tangkaplah semua orang yang mengepalai bangsa itu dan bunuhlah mereka di depan umum sebagai pelaksanaan perintah-Ku, supaya Aku tidak marah lagi kepada bangsa itu."

<sup>5</sup>Kemudian Musa berkata kepada hakim-hakim Israel, "Kamu masing-masing harus membunuh semua orang dalam sukumu yang telah menyembah Baal di Peor."

<sup>6</sup>Ketika Musa dan seluruh umat sedang meratap di pintu Kemah TUHAN, mereka melihat seorang Israel membawa seorang wanita Midian masuk ke dalam kemahnya.

<sup>7</sup>Waktu Pinehas, anak Eleazar, cucu Imam Harun melihat hal itu, ia bangkit dan meninggalkan perkumpulan itu. Diambilnya sebuah tombak

<sup>8</sup>lalu dikejanya laki-laki dan wanita itu ke dalam kemah. Kedua orang itu ditikamnya dengan tombak itu maka

berhentilah bencana yang sedang berkecamuk di Israel itu.

<sup>9</sup>Tetapi sementara itu yang mati sudah ada 24.000 orang.

<sup>10</sup>Lalu TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>11</sup>"Pinehas anak Eleazar, cucu Imam Harun, dengan giat membela kehormatan-Ku di tengah-tengah orang Israel, sehingga kemarahan-Ku reda dan Aku tidak jadi membinasakan bangsa itu.

<sup>12</sup>Jadi katakanlah kepada Pinehas bahwa Aku membuat suatu perjanjian dengan dia.

<sup>13</sup>Dia dan keturunannya Kutetapkan sebagai imam untuk selama-lamanya, karena dia dengan begitu giat telah membela Aku, Allahnya, dan telah mengadakan perdamaian bagi dosa orang Israel."

<sup>14</sup>Orang Israel yang dibunuh bersama wanita Midian itu bernama Zimri, anak Salu, kepala suatu keluarga dari suku Simeon.

<sup>15</sup>Wanita itu bernama Kozbi; ia anak Zur, seorang kepala kaum di Midian.

<sup>16</sup>TUHAN memberi perintah ini kepada Musa,

<sup>17</sup> "Lawanlah orang Midian, dan binasakanlah mereka

<sup>18</sup> karena kejahatan yang telah mereka rencanakan terhadap kamu di Peor, dan karena Kozbi anak seorang kepala kaum di Midian. Kozbi itu wanita yang mati dibunuh waktu terjadi bencana karena peristiwa di Peor."

**26** <sup>1</sup> Sesudah bencana itu berakhir, TUHAN berkata kepada Musa dan Eleazar, anak Imam Harun,

<sup>2</sup> "Kamu harus mengadakan sensus seluruh umat Israel menurut keluarga masing-masing. Semua orang laki-laki yang berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup menjadi tentara, harus dicatat."

<sup>3</sup> Musa dan Eleazar melakukan perintah itu. Mereka memanggil semua orang laki-laki yang berumur dua puluh tahun ke atas dan mengumpulkan mereka di dataran Moab, di seberang Sungai Yordan, dekat kota Yerikho. Inilah orang-orang Israel yang keluar dari Mesir:

<sup>4</sup> (26: 3)

<sup>5</sup> Dari suku Ruben, anak sulung Yakub: kaum Henokh, Palu,

<sup>6</sup>Hezron dan Karmi.

<sup>7</sup>Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 43.730 orang.

<sup>8</sup>Anak Palu adalah Eliab,

<sup>9</sup>dan anak-anak Eliab adalah Nemuel, Datan dan Abiram. Datan dan Abiram itu telah dipilih oleh umat, tetapi mereka bergabung dengan pengikut-pengikut Korah untuk menentang Musa dan Harun dan melawan TUHAN.

<sup>10</sup>Lalu tanah terbuka dan menelan mereka sehingga mereka mati bersama Korah dan pengikut-pengikutnya ketika api membinasakan 250 orang laki-laki. Hal itu menjadi peringatan bagi bangsa Israel.

<sup>11</sup>Tetapi anak-anak Korah tidak ikut terbunuh.

<sup>12</sup>Dari suku Simeon: Kaum Nemuel, Yamin, Yakhin,

<sup>13</sup>Zerah dan Saul.

<sup>14</sup>Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 22.200 orang.

<sup>15</sup>Dari suku Gad: Kaum Zefon, Hagi, Syuni,

<sup>16</sup>Ozni, Eri,

<sup>17</sup>Arod dan Areli.

<sup>18</sup>Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 40.500 orang.

<sup>19</sup>Dari suku Yehuda: Kaum Syela, Peres, Zerah, Hezron dan Hamul. Dua anak Yehuda, yaitu Er dan Onan, sudah mati di tanah Kanaan.

<sup>20</sup>(26: 19)

<sup>21</sup>(26: 19)

<sup>22</sup>Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 76.500 orang.

<sup>23</sup>Dari suku Isakhar: Kaum Tola, Pua,  
<sup>24</sup>Yasub dan Simron.

<sup>25</sup>Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 64.300 orang.

<sup>26</sup>Dari suku Zebulon: Kaum Sered, Elon dan Yahleel.

<sup>27</sup>Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 60.500 orang.

<sup>28</sup>Dari keturunan Yusuf, yang mempunyai dua anak laki-laki: suku Manasye dan suku Efraim.

<sup>29</sup>Dari suku Manasye: Makhir, anak Manasye, adalah ayah Gilead; dan kaum-kaum yang berikut ini adalah keturunan Gilead:

<sup>30</sup>Kaum Iezer, Helek,

<sup>31</sup>Asriel, Sekhem,

<sup>32</sup>Semida dan Hefer.

<sup>33</sup> Zelafehad anak Hefer tidak mempunyai anak laki-laki, hanya anak perempuan. Nama mereka adalah Mahla, Noa, Hogla, Milka dan Tirza.

<sup>34</sup> Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 52.700 orang.

<sup>35</sup> Dari suku Efraim: Kaum Sutelah, Bekher, dan Tahan.

<sup>36</sup> Kaum Eran adalah keturunan Sutelah.

<sup>37</sup> Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 32.500 orang. Itulah kaum-kaum keturunan Yusuf.

<sup>38</sup> Dari suku Benyamin: Kaum Bela, Asybel, Ahiram,

<sup>39</sup> Sefufam dan Hufam.

<sup>40</sup> Kaum Ared dan Naaman adalah keturunan Bela.

<sup>41</sup> Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 45.600 orang.

<sup>42</sup> Dari suku Dan: Kaum Suham.

<sup>43</sup> Orang laki-laki dalam kaum itu jumlahnya 64.400 orang.

<sup>44</sup> Dari suku Asyer: Kaum Yimna, Yiswi dan Beria.

<sup>45</sup> Kaum Heber dan Malkiel adalah keturunan Beria.

<sup>46</sup> Asyer mempunyai seorang anak perempuan yang bernama Serah.

<sup>47</sup>Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 53.400 orang.

<sup>48</sup>Dari suku Naftali: Kaum Yahzeel, Guni,

<sup>49</sup>Yezer dan Syilem.

<sup>50</sup>Orang laki-laki dalam kaum-kaum itu jumlahnya 45.400 orang.

<sup>51</sup>Semua orang laki-laki Israel jumlahnya 601.730 orang.

<sup>52</sup>TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>53</sup>"Bagikanlah tanah itu kepada suku-suku bangsa Israel menurut besarnya masing-masing suku.

<sup>54</sup>Lakukanlah itu dengan cara membuang undi. Kepada suku yang besar harus kauberi bagian yang besar, dan kepada suku yang kecil, bagian yang kecil."

<sup>55</sup>(26: 54)

<sup>56</sup>(26: 54)

<sup>57</sup>Suku Lewi terdiri dari kaum Gerson, Kehat dan Merari.

<sup>58</sup>Dalam keturunan mereka termasuk kaum Libni, Hebron, Mahli, Musi dan Korah. Kehat adalah ayah Amram.

<sup>59</sup>Amram kawin dengan Yokhebed, anak Lewi. Yokhebed itu lahir di Mesir. Amram dan Yokhebed mempunyai dua

anak laki-laki: Harun dan Musa, serta seorang anak perempuan, Miryam.

<sup>60</sup>Harun mempunyai empat anak laki-laki: Nadab, Abihu, Eleazar dan Itamar.

<sup>61</sup>Nadab dan Abihu mati ketika mereka mempersembahkan api yang tidak dikehendaki Allah.

<sup>62</sup>Orang laki-laki dari suku Lewi yang berumur satu bulan ke atas jumlahnya 23.000 orang. Mereka didaftarkan terpisah dari orang-orang sebangsanya, karena mereka tidak mendapat tanah pusaka di Israel.

<sup>63</sup>Itulah daftar yang dibuat oleh Musa dan Imam Eleazar mengenai kaum-kaum Israel ketika mereka mengadakan sensus di dataran Moab di seberang Sungai Yordan dekat kota Yerikho.

<sup>64</sup>Dari orang-orang yang dahulu didaftarkan oleh Musa dan Harun di padang gurun Sinai, tak ada seorang pun yang masih hidup.

<sup>65</sup>TUHAN sudah mengatakan bahwa mereka semua akan mati di padang gurun. Dan memang mereka semua mati, kecuali Kaleb anak Yefune dan Yosua anak Nun.

**27** <sup>1</sup> Zelafehad mempunyai lima anak perempuan, yaitu Mahla, Noa, Hogla, Milka dan Tirza. Ayah Zelafehad adalah Hefer, ayah Hefer adalah Gilead. Ayah Gilead adalah Makhir, ayah Makhir adalah Manasye, dan ayah Manasye adalah Yusuf.

<sup>2</sup> Kelima anak Zelafehad itu pergi menghadap Musa, dan Imam Eleazar, serta para pemimpin dan seluruh umat yang sedang berkumpul di dekat pintu Kemah TUHAN. Kata mereka,

<sup>3</sup> "Ayah kami meninggal di padang gurun dan ia tidak mempunyai anak laki-laki. Ia bukan pengikut Korah yang memberontak terhadap TUHAN. Ayah kami itu meninggal karena dosanya sendiri.

<sup>4</sup> Tetapi mengapa namanya harus hilang dari bangsa Israel hanya karena ia tidak mempunyai keturunan laki-laki? Berilah kami tanah pusaka bersama-sama dengan sanak saudara ayah kami."

<sup>5</sup> Lalu Musa menyampaikan perkara mereka itu kepada TUHAN,

<sup>6</sup> dan TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>7</sup> "Apa yang dikatakan anak-anak Zelafehad itu memang pantas. Jadi

berilah mereka tanah pusaka bersama-sama dengan sanak saudara ayah mereka. Warisan Zelafehad itu harus diturunkan kepada anak-anaknya yang perempuan.

<sup>8</sup>Katakanlah kepada bangsa Israel bahwa apabila seorang laki-laki mati dan ia tidak mempunyai anak laki-laki, maka tanah pusaknya harus diwariskan kepada anaknya yang perempuan.

<sup>9</sup>Kalau ia tidak mempunyai anak perempuan, tanah pusaknya itu diwariskan kepada saudaranya laki-laki.

<sup>10</sup>Kalau ia tidak mempunyai saudara laki-laki, tanahnya itu untuk saudara laki-laki ayahnya.

<sup>11</sup>Kalau ia tidak mempunyai saudara laki-laki, dan tak ada pula saudara laki-laki ayahnya, tanahnya itu menjadi milik kerabat yang paling dekat dari kaumnya." Ketentuan itu harus dipatuhi orang Israel sebagai peraturan hukum yang diperintahkan TUHAN melalui Musa.

<sup>12</sup>TUHAN berkata kepada Musa, "Naiklah ke Gunung Abarim, dan dari situ pandanglah negeri yang akan Kuberikan kepada orang Israel.

<sup>13</sup>Sesudah memandangnya, engkau akan mati seperti abangmu Harun,

<sup>14</sup>sebab di padang gurun Zin kamu berdua telah melawan perintah-Ku. Ketika di Meriba seluruh rakyat mengomel terhadap Aku, kamu tidak mau menyatakan kekuasaan-Ku di hadapan mereka berhubung dengan air itu." (Peristiwa itu terjadi di mata air Meriba di Kades, di padang gurun Zin).

<sup>15</sup>Lalu Musa berdoa,

<sup>16</sup>"Ya, TUHAN Allah, yang memberi kehidupan kepada semua yang hidup, saya mohon, tunjukkan seorang yang dapat memimpin bangsa ini;

<sup>17</sup>seorang yang dapat menjadi panglima pada waktu mereka berperang. Jangan biarkan umat-Mu ini seperti kawanan domba yang tidak mempunyai gembala."

<sup>18</sup>Kata TUHAN kepada Musa, "Panggillah Yosua, anak Nun. Ia seorang yang cakap. Letakkan tanganmu ke atas kepalanya.

<sup>19</sup>Suruhlah dia berdiri di depan Imam Eleazar dan seluruh umat. Di depan mereka semua engkau harus

mengumumkan bahwa Yosua adalah penggantinya.

<sup>20</sup>Serahkanlah kepadanya sebagian dari kekuasaanmu, supaya umat Israel mentaati dia.

<sup>21</sup>Yosua harus minta petunjuk dari Imam Eleazar, dan Eleazar harus menanyakan kehendak-Ku dengan memakai Urim dan Tumim. Dengan cara itu Eleazar memimpin Yosua dan seluruh bangsa Israel dalam segala perkara yang mereka hadapi."

<sup>22</sup>Musa melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya. Ia menyuruh Yosua berdiri di depan Imam Eleazar dan seluruh umat.

<sup>23</sup>Lalu ia meletakkan tangannya di atas kepala Yosua dan mengumumkan bahwa Yosua adalah penggantinya, seperti yang dikatakan TUHAN kepadanya.

**28**<sup>1</sup>TUHAN menyuruh Musa <sup>2</sup>menyampaikan kepada bangsa Israel bahwa mereka harus memperhatikan dengan saksama supaya pada waktu-waktu yang ditentukan, dipersembahkan kurban-kurban berupa makanan yang menyenangkan hati TUHAN.

<sup>3</sup> Inilah kurban yang harus dipersembahkan kepada TUHAN: Untuk kurban harian, dua ekor anak domba jantan berumur satu tahun yang tidak ada cacatnya,

<sup>4</sup> yang seekor untuk persembahan pagi, dan yang seekor lagi untuk persembahan sore.

<sup>5</sup> Bersama-sama dengan anak domba itu harus dipersembahkan satu kilogram tepung dicampur dengan satu liter minyak zaitun yang paling baik.

<sup>6</sup> Itulah kurban bakaran tetap yang untuk pertama kali dipersembahkan di Gunung Sinai. Baunya menyenangkan hati TUHAN.

<sup>7</sup> Bersama-sama dengan anak domba itu harus dipersembahkan juga satu liter air anggur yang disiramkan ke atas mezbah.

<sup>8</sup> Anak domba untuk persembahan sore harus dikurbankan dengan cara yang sama seperti persembahan pagi, disertai air anggur. Bau kurban bakaran itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>9</sup> Pada hari Sabat harus dikurbankan dua ekor anak domba jantan berumur satu tahun yang tidak ada cacatnya,

dua kilogram tepung dicampur dengan minyak zaitun untuk kurban sajian dan kurban air anggur.

<sup>10</sup>Kurban bakaran itu harus dipersembahkan setiap hari Sabat sebagai tambahan pada kurban harian bersama-sama dengan kurban air anggurnya.

<sup>11</sup>Pada permulaan setiap bulan harus dipersembahkan kepada TUHAN kurban bakaran berupa dua ekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, tujuh ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya.

<sup>12</sup>Sebagai kurban sajian harus dipersembahkan tepung yang dicampur minyak zaitun; tiga kilogram tepung untuk setiap ekor sapi jantan; dua kilogram tepung untuk domba jantan,

<sup>13</sup>dan satu kilogram tepung untuk setiap ekor anak domba jantan. Kurban bakaran itu merupakan kurban makanan, dan baunya menyenangkan hati TUHAN.

<sup>14</sup>Bersama-sama dengan kurban bakaran itu harus dipersembahkan juga kurban air anggur, sebanyak dua liter untuk setiap ekor sapi jantan, satu

setengah liter untuk domba jantan, dan satu liter untuk setiap ekor anak domba. Itulah peraturan tentang kurban bakaran yang harus dipersembahkan pada tanggal satu setiap bulan sepanjang tahun.

<sup>15</sup>Sebagai tambahan pada kurban bakaran harian dengan kurban air anggurnya, harus kamu persembahkan juga seekor kambing jantan untuk kurban pengampunan dosa.

<sup>16</sup>Pada tanggal empat belas bulan satu, adalah hari Paskah bagi TUHAN.

<sup>17</sup>Hari berikutnya, tanggal lima belas, mulailah Perayaan Roti tak Beragi, dan selama tujuh hari kamu tak boleh makan roti yang dibuat pakai ragi.

<sup>18</sup>Pada hari yang pertama perayaan itu kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat, dan tak boleh melakukan pekerjaan berat.

<sup>19</sup>Persembahkanlah kepada TUHAN kurban bakaran berupa dua ekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, dan tujuh ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya.

<sup>20</sup>Persembahkanlah kurban sajian yang diharuskan, berupa tepung dicampur minyak zaitun: tiga kilogram tepung untuk setiap ekor sapi jantan, dua kilogram untuk domba jantan,

<sup>21</sup>dan satu kilogram untuk setiap ekor anak domba jantan.

<sup>22</sup>Persembahkanlah juga seekor kambing jantan untuk kurban pengampunan dosa. Dengan cara itu kamu melakukan upacara penghapusan dosa umat.

<sup>23</sup>Semua kurban itu merupakan tambahan pada kurban bakaran pagi yang biasa.

<sup>24</sup>Dengan cara itu juga harus kamu persembahkan kepada TUHAN kurban bakaran selama tujuh hari. Kurban itu merupakan tambahan pada kurban bakaran harian dengan kurban air anggurnya. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>25</sup>Pada hari yang ketujuh kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat dan tak boleh melakukan pekerjaan berat.

<sup>26</sup>Pada hari pertama Pesta Panen, hari raya lepas tujuh minggu, pada

waktu kamu mempersembahkan gandum baru kepada TUHAN, kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat, dan tak boleh melakukan pekerjaan berat.

<sup>27</sup> Persembahkanlah kepada TUHAN kurban bakaran berupa dua ekor sapi jantan, seekor domba jantan muda dan tujuh ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya. Bau kurban bakaran itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>28</sup> Persembahkanlah kurban sajian yang diharuskan, berupa tepung dicampur minyak zaitun: tiga kilogram untuk setiap ekor sapi jantan, dua kilogram untuk domba jantan,

<sup>29</sup> dan satu kilogram untuk setiap ekor anak domba.

<sup>30</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan untuk kurban pengampunan dosa. Dengan cara itu kamu melakukan upacara penghapusan dosa umat.

<sup>31</sup> Kurban-kurban itu beserta kurban anggurnya merupakan tambahan pada kurban bakaran harian dan kurban sajian.

**29**<sup>1</sup> Pada tanggal satu bulan tujuh kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat, dan tak boleh melakukan pekerjaan berat. Pada hari itu trompet-trompet harus dibunyikan.

<sup>2</sup> Persembahkanlah kepada TUHAN kurban bakaran berupa seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, dan tujuh ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>3</sup> Persembahkanlah juga kurban sajian yang diharuskan, berupa tepung dicampur minyak zaitun: tiga kilogram untuk sapi jantan, dua kilogram untuk domba jantan,

<sup>4</sup> dan satu kilogram untuk setiap ekor anak domba.

<sup>5</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan untuk kurban pengampunan dosa. Dengan cara itu kamu melakukan upacara penghapusan dosa umat.

<sup>6</sup> Kurban-kurban itu merupakan tambahan pada kurban bakaran yang dipersembahkan bersama-sama dengan

kurban sajiannya, pada tanggal satu setiap bulan. Juga merupakan tambahan pada kurban bakaran harian yang dipersembahkan bersama-sama dengan kurban sajian dan kurban air anggurnya. Bau kurban bakaran itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>7</sup> Pada tanggal sepuluh bulan tujuh kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat. Pada hari itu kamu harus berpuasa dan tidak boleh bekerja.

<sup>8</sup> Persembahkanlah kepada TUHAN kurban bakaran berupa seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan dan tujuh ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>9</sup> Persembahkanlah kurban sajian yang diharuskan, berupa tepung dicampur minyak zaitun: tiga kilogram untuk sapi jantan, dua kilogram untuk domba jantan,

<sup>10</sup> dan satu kilogram untuk setiap ekor anak domba.

<sup>11</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan untuk upacara pengampunan dosa umat, selain kurban

pengampunan dosa dan kurban bakaran harian beserta kurban sajian dan kurban air anggurnya yang dipersembahkan pada hari itu.

<sup>12</sup>Pada tanggal lima belas bulan tujuh kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat, dan tak boleh melakukan pekerjaan berat. Selama tujuh hari kamu harus mengadakan perayaan untuk menghormati TUHAN.

<sup>13</sup>Pada hari yang pertama persembahkanlah kepada TUHAN kurban bakaran berupa tiga belas ekor sapi jantan muda, dua ekor domba jantan muda, dan empat belas ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>14</sup>Persembahkanlah juga kurban sajian yang diharuskan berupa tepung dicampur minyak zaitun: tiga kilogram untuk setiap ekor sapi jantan, dua kilogram untuk setiap ekor domba jantan,

<sup>15</sup>dan satu kilogram untuk setiap ekor anak domba. Bersama-sama dengan

kurban sajian itu harus dipersembahkan juga kurban air anggur yang diperlukan.

<sup>16</sup>Selain itu persembahkanlah pula seekor kambing jantan untuk kurban pengampunan dosa. Kurban itu merupakan tambahan pada kurban bakaran harian beserta kurban sajian dan kurban air anggurnya.

<sup>17</sup>Pada hari yang kedua persembahkanlah dua belas ekor sapi jantan muda, dua ekor domba jantan, dan empat belas ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya.

<sup>18</sup>Persembahkanlah bersama-sama dengan itu semua kurban-kurban lain seperti yang diperlukan untuk hari yang pertama.

<sup>19</sup> (29: 18)

<sup>20</sup>Pada hari yang ketiga persembahkanlah sebelas ekor sapi jantan muda, dua ekor domba jantan, dan empat belas ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya.

<sup>21</sup>Persembahkanlah bersama-sama dengan itu semua kurban-kurban lain

seperti yang diperlukan untuk hari yang pertama.

<sup>22</sup> (29: 21)

<sup>23</sup> Pada hari yang keempat persembahkanlah sepuluh ekor sapi jantan muda, dua ekor domba jantan, dan empat belas ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya.

<sup>24</sup> Bersama-sama dengan itu persembahkanlah juga semua kurban-kurban lain seperti yang diperlukan untuk hari yang pertama.

<sup>25</sup> (29: 24)

<sup>26</sup> Pada hari yang kelima persembahkanlah sembilan ekor sapi jantan muda, dua ekor domba jantan, dan empat belas ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya.

<sup>27</sup> Bersama-sama dengan itu persembahkanlah juga semua kurban-kurban lain seperti yang diperlukan untuk hari yang pertama.

<sup>28</sup> (29: 27)

<sup>29</sup> Pada hari yang keenam persembahkanlah delapan ekor sapi jantan muda, dua ekor domba jantan,

empat belas ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya.

<sup>30</sup> Bersama-sama dengan itu persembahkanlah juga semua kurban-kurban lain seperti yang diperlukan untuk hari yang pertama.

<sup>31</sup> (29: 30)

<sup>32</sup> Pada hari yang ketujuh persembahkanlah tujuh ekor sapi jantan muda, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing yang tidak ada cacatnya.

<sup>33</sup> Bersama-sama dengan itu persembahkanlah juga semua kurban-kurban lain seperti yang diperlukan untuk hari yang pertama.

<sup>34</sup> (29: 33)

<sup>35</sup> Pada hari yang kedelapan kamu harus mengadakan pertemuan untuk beribadat dan tak boleh melakukan pekerjaan berat.

<sup>36</sup> Persembahkanlah kepada TUHAN kurban bakaran berupa seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, dan tujuh ekor anak domba jantan berumur satu tahun, masing-masing

yang tidak ada cacatnya. Bau kurban itu menyenangkan hati TUHAN.

<sup>37</sup> Bersama-sama dengan itu persembahkanlah juga semua kurban-kurban lain seperti yang diperlukan untuk hari yang pertama.

<sup>38</sup> (29: 37)

<sup>39</sup> Itulah peraturan-peraturan tentang kurban bakaran, kurban sajian, kurban air anggur, serta kurban perdamaian yang harus kamu persembahkan kepada TUHAN pada perayaan-perayaanmu yang sudah ditentukan. Kurban-kurban itu merupakan tambahan pada kurban-kurban yang kamu persembahkan untuk membayar kaul atau kurban sukarela.

<sup>40</sup> Musa menyampaikan kepada bangsa Israel segala sesuatu yang diperintahkan TUHAN kepadanya.

**30**<sup>1</sup> Musa memberikan peraturan-peraturan ini kepada para pemimpin suku-suku bangsa Israel.

<sup>2</sup> Apabila seorang laki-laki berkaul atau mengucapkan janji dengan sumpah kepada TUHAN, sehingga ia mengikat dirinya pada suatu janji, ia harus melakukan apa yang dijanjikannya

itu, dan tak boleh mengingkari perkataannya.

<sup>3</sup>Apabila seorang gadis yang tinggal di rumah ayahnya berkaul kepada TUHAN, dan mengikat dirinya pada suatu janji, dan ayahnya tidak berkeberatan pada waktu mendengar hal itu, maka gadis itu harus menepati seluruh kaul dan janjinya itu.

<sup>4</sup> (30: 3)

<sup>5</sup>Tetapi kalau pada waktu mendengar hal itu ayahnya berkeberatan, maka gadis itu tidak terikat pada kaulnya dan janjinya. TUHAN akan mengampuni dia, karena ia dilarang ayahnya.

<sup>6</sup>Apabila seorang wanita yang belum kawin berkaul atau mengikat dirinya kepada suatu janji, entah dengan dipertimbangkan lebih dahulu atau dengan begitu saja, maka ia terikat pada kaul atau janjinya itu. Kalau di kemudian hari ia kawin, ia tetap terikat pada kaul dan janjinya itu, asal suaminya tidak berkeberatan pada waktu mendengar tentang hal itu.

<sup>7</sup> (30: 6)

<sup>8</sup>Tetapi kalau suaminya pada waktu mendengarnya melarang dia, maka ia

tidak terikat pada kaulnya dan janjinya itu. TUHAN akan mengampuni dia.

<sup>9</sup>Apabila seorang janda atau wanita yang sudah diceraikan membuat kaul atau janji yang mengikat dirinya, ia terikat pada kaul atau janji itu dan harus menepatinya.

<sup>10</sup>Apabila seorang wanita yang sudah kawin membuat kaul atau janji yang mengikat dirinya,

<sup>11</sup>ia harus memenuhi segala yang dijanjikannya itu, asal suaminya tidak berkeberatan waktu ia mendengar hal itu.

<sup>12</sup>Tetapi kalau pada waktu mendengar hal itu suaminya melarang dia, maka wanita itu tidak terikat lagi pada kaul atau janjinya. TUHAN akan mengampuni dia, karena ia dilarang oleh suaminya.

<sup>13</sup>Suami mempunyai hak untuk menyetujui atau membatalkan setiap kaul atau janji yang dibuat istrinya.

<sup>14</sup>Tetapi kalau pada waktu mendengar hal itu suaminya tidak berkeberatan, wanita itu harus menepati seluruh kaul atau janjinya. Suaminya setuju dengan kaul atau janji itu karena

ia tidak berkeberatan pada waktu mendengarnya.

<sup>15</sup>Kalau di kemudian hari suaminya itu membatalkan kaul atau janji istrinya, maka suaminya itulah yang harus menanggung akibat pembatalan itu.

<sup>16</sup>Itulah peraturan-peraturan yang diberikan TUHAN kepada Musa tentang kaul dan janji yang dibuat oleh seorang gadis yang tinggal di rumah ayahnya, atau oleh seorang wanita yang sudah kawin.

**31** <sup>1</sup>TUHAN berkata kepada Musa, <sup>2</sup>"Lakukanlah pembalasan kepada orang Midian karena apa yang sudah mereka perbuat terhadap bangsa Israel. Sesudah itu engkau akan mati."

<sup>3</sup>Maka Musa berkata kepada bangsa Israel, "Bersiap-siaplah untuk berperang; kamu harus menyerang orang Midian untuk melakukan hukuman TUHAN terhadap mereka.

<sup>4</sup>Dari setiap suku bangsa Israel, kamu harus menyiapkan seribu orang prajurit untuk maju berperang."

<sup>5</sup>Maka dipilihlah seribu orang dari setiap suku bangsa Israel, seluruhnya

berjumlah dua belas ribu orang yang siap bertempur.

<sup>6</sup>Musa menyuruh mereka berperang bersama-sama dengan Pinehas anak Imam Eleazar. Pinehas membawa benda-benda suci dan trompet-trompet untuk memberi tanda-tanda.

<sup>7</sup>Sesuai dengan perintah TUHAN kepada Musa, orang Israel menyerang orang Midian dan membunuh semua orang laki-lakinya,

<sup>8</sup>termasuk lima raja Midian, yaitu Ewi, Rekem, Zur, Hur dan Reba. Bileam, anak Beor, juga dibunuh.

<sup>9</sup>Orang-orang Israel menawan para wanita dan anak-anak Midian, dan merampas segala hewan dan ternak, serta segala kekayaan mereka.

<sup>10</sup>Kota-kota dan perkemahan-perkemahan mereka pun dibakar.

<sup>11</sup>Setelah itu orang-orang Israel mengambil semua hasil rampasan itu, termasuk para tawanan dan hewan,

<sup>12</sup>lalu membawanya kepada Musa dan Imam Eleazar dan kepada seluruh umat Israel. Pada waktu itu mereka sedang berkemah di dataran Moab, di tepi Sungai Yordan, dekat kota Yerikho.

<sup>13</sup> Maka Musa, Imam Eleazar dan semua pemimpin lainnya dari umat Israel keluar dari perkemahan untuk menyambut tentara Israel.

<sup>14</sup> Musa memarahi para perwira, para kepala pasukan dan kepala laskar yang baru saja kembali dari pertempuran.

<sup>15</sup> Katanya kepada mereka, "Mengapa kamu membiarkan semua wanita itu hidup?"

<sup>16</sup> Bukankah wanita-wanita itu yang menuruti nasihat Bileam, sehingga membujuk umat Israel di Peor untuk meninggalkan TUHAN? Dan itulah yang mendatangkan bencana atas umat TUHAN!

<sup>17</sup> Nah, sekarang bunuhlah setiap anak laki-laki dan setiap wanita yang bukan perawan lagi.

<sup>18</sup> Tetapi semua perempuan yang masih perawan boleh kamu ambil untukmu.

<sup>19</sup> Dan kamu semua yang telah membunuh orang atau menyentuh mayat harus tinggal di luar perkemahan selama tujuh hari. Pada hari yang ketiga dan yang ketujuh kamu dan semua wanita yang kamu tawan itu harus melakukan upacara penyucian diri.

<sup>20</sup>Setiap potong pakaian dan apa saja dari kulit, bulu kambing atau kayu, harus juga disucikan."

<sup>21</sup>Kemudian Imam Eleazar berkata kepada orang-orang yang baru kembali dari pertempuran itu, "Inilah peraturan-peraturan yang diberikan TUHAN kepada Musa.

<sup>22</sup>Segala sesuatu yang tahan api, seperti emas, perak, tembaga, besi, timah putih dan timah hitam, harus disucikan dengan melalukannya dalam api. Kemudian barang-barang itu harus disucikan juga dengan air upacara penyucian supaya tidak najis lagi. Semua benda lainnya yang tidak tahan api harus disucikan dengan air upacara penyucian.

<sup>23</sup> (31: 22)

<sup>24</sup>Pada hari yang ketujuh kamu harus mencuci pakaianmu, barulah kamu tidak najis lagi, dan boleh masuk ke dalam perkemahan."

<sup>25</sup>TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>26</sup>"Engkau dan Imam Eleazar, bersama-sama dengan para pemimpin lainnya dari umat Israel, harus menghitung

semua hasil rampasan, termasuk para tawanan dan hewan.

<sup>27</sup> Hasil rampasan itu harus kamu bagi dua yang sama banyaknya; sebagian untuk para prajurit yang telah pergi berperang, dan sebagian lagi untuk umat selebihnya.

<sup>28</sup> Untuk pemberian khusus kepada Aku, TUHAN, dari bagian para prajurit itu harus kauambil satu dari setiap lima ratus--baik dari orang-orang tawanan, maupun dari sapi, keledai, domba dan kambing.

<sup>29</sup> Serahkanlah itu kepada Imam Eleazar sebagai persembahan khusus untuk Aku, TUHAN.

<sup>30</sup> Dari bagian yang diberikan kepada umat Israel, harus kauambil satu dari setiap lima puluh, baik dari orang-orang tawanan, maupun dari sapi, keledai, domba dan kambing. Serahkanlah semuanya itu kepada orang Lewi yang mengurus Kemah-Ku."

<sup>31</sup> Musa dan Imam Eleazar melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN.

<sup>32</sup> Selain yang sudah diambil para prajurit untuk mereka sendiri, hasil rampasan itu berjumlah: 675.000 ekor

domba dan kambing, 72.000 ekor sapi, 61.000 ekor keledai dan 32.000 orang gadis perawan.

<sup>33</sup> (31: 32)

<sup>34</sup> (31: 32)

<sup>35</sup> (31: 32)

<sup>36</sup> Separuh dari jumlah itu diberikan kepada para prajurit dengan perincian ini: 337.500 ekor domba dan kambing, dan dari jumlah itu 675 ekor untuk pemberian khusus bagi TUHAN; 36.000 ekor sapi, 72 ekor untuk pemberian khusus bagi TUHAN; 30.500 ekor keledai, 61 ekor untuk pemberian khusus bagi TUHAN; 16.000 orang gadis perawan, 32 orang untuk pemberian khusus bagi TUHAN.

<sup>37</sup> (31: 36)

<sup>38</sup> (31: 36)

<sup>39</sup> (31: 36)

<sup>40</sup> (31: 36)

<sup>41</sup> Lalu Musa menyerahkan pemberian khusus itu kepada Imam Eleazar untuk persembahan bagi TUHAN, seperti yang diperintahkan TUHAN.

<sup>42</sup> Bagian untuk rakyat sama banyaknya dengan bagian untuk prajurit: 337.500 ekor domba dan kambing, 36.000 ekor

sapi, 30.500 ekor keledai, dan 16.000 orang gadis perawan.

<sup>43</sup> (31: 42)

<sup>44</sup> (31: 42)

<sup>45</sup> (31: 42)

<sup>46</sup> (31: 42)

<sup>47</sup> Seperti yang diperintahkan TUHAN, Musa mengambil satu dari setiap lima puluh orang tawanan dan hewan, lalu menyerahkannya kepada orang-orang Lewi yang bertugas di Kemah TUHAN.

<sup>48</sup> Kemudian para perwira yang telah memimpin tentara Israel, menghadap Musa

<sup>49</sup> dan melaporkan, "Tuan, kami sudah menghitung para prajurit bawahan kami. Ternyata jumlah mereka lengkap, tak seorang pun yang hilang.

<sup>50</sup> Sebab itu kami membawa perhiasan-perhiasan emas, gelang tangan, gelang kaki, cincin, anting-anting dan kalung yang telah diambil oleh masing-masing. Semua ini kami serahkan kepada TUHAN sebagai persembahan kami, supaya Ia tetap melindungi kami."

<sup>51</sup> Lalu Musa dan Imam Eleazar menerima emas itu, semuanya dalam bentuk perhiasan.

<sup>52</sup>Persembahkan para perwira itu beratnya hampir dua ratus kilogram.

<sup>53</sup>Tetapi prajurit-prajurit itu masing-masing telah mengambil hasil rampasan itu bagi mereka sendiri.

<sup>54</sup>Maka Musa dan Imam Eleazar membawa emas itu ke Kemah TUHAN supaya TUHAN melindungi bangsa Israel.

**32**<sup>1</sup> Suku-suku Ruben dan Gad mempunyai sangat banyak ternak. Ketika mereka melihat betapa baiknya tanah Yaezer dan tanah Gilead untuk peternakan,

<sup>2</sup>pergilah mereka menghadap Musa, Imam Eleazar, dan pemimpin-pemimpin lainnya dari Israel. Kata mereka,

<sup>3</sup>"Tanah kota-kota Atarot, Dibon, Yaezer, Nimra, Hesybon, Eleale, Sebam, Nebo dan Beon yang sudah diduduki Israel dengan bantuan TUHAN, sangat baik untuk peternakan. Dan karena ternak kami banyak sekali,

<sup>4</sup>(32: 3)

<sup>5</sup>kami mohon supaya tanah ini diberikan kepada kami menjadi milik kami. Janganlah menyuruh kami pindah ke seberang Sungai Yordan."

<sup>6</sup>Jawab Musa, "Masakan kamu mau tinggal di sini, sedangkan orang-orang sebangsamu pergi berperang?"

<sup>7</sup>Mengapa kamu mau membuat bangsa Israel takut untuk menyeberangi Sungai Yordan dan masuk ke negeri yang diberikan TUHAN kepada mereka?

<sup>8</sup>Bapak-bapakmu berbuat begitu juga, waktu saya mengutus mereka dari Kades-Barnea untuk menjelajahi negeri itu.

<sup>9</sup>Mereka sudah sampai ke Lembah Eskol dan sudah juga melihat tanah itu. Tetapi waktu mereka kembali, mereka membuat bangsa Israel takut untuk masuk ke tanah yang diberikan TUHAN kepada mereka.

<sup>10</sup>Maka marahlah TUHAN pada waktu itu sehingga Ia berkata, 'Orang-orang itu tidak setia kepada-Ku. Oleh sebab itu Aku bersumpah bahwa dari mereka yang sudah berumur dua puluh tahun ke atas pada waktu mereka meninggalkan Mesir, tak ada yang akan masuk ke negeri yang Kujanjikan kepada Abraham, Ishak dan Yakub.'

<sup>11</sup> (32: 10)

<sup>12</sup>Semua orang kena hukuman itu kecuali Kaleb anak Yefune, orang Kenas, dan Yosua anak Nun, karena mereka berdua tetap setia kepada TUHAN.

<sup>13</sup>TUHAN marah kepada bangsa Israel sehingga Ia membiarkan mereka mengembara di padang gurun empat puluh tahun lamanya sampai seluruh angkatan yang telah memberontak kepada-Nya mati semuanya.

<sup>14</sup>Dan sekarang, kamu berontak seperti bapak-bapakmu! Kamu memang sekelompok orang-orang berdosa yang membuat kemarahan TUHAN meluap-luap lagi atas bangsa Israel!

<sup>15</sup>Kalau kamu berbalik membelakangi TUHAN, maka seluruh bangsa ini akan dibiarkan-Nya lebih lama lagi di padang gurun, dan kamulah yang menyebabkan kebinasaan mereka!"

<sup>16</sup>Lalu orang-orang Ruben dan orang-orang Gad itu mendekati Musa dan berkata, "Baiklah kami lebih dahulu mendirikan kandang-kandang bertembok untuk domba-domba kami, dan kota-kota berbenteng untuk anak istri kami.

<sup>17</sup> Kami akan bersiap-siap untuk segera maju berperang bersama-sama dengan saudara-saudara kami. Kami akan memimpin serangan itu dan membawa mereka masuk ke negeri yang menjadi milik mereka. Sementara itu anak istri kami dapat tinggal di sini, di kota-kota berbenteng, aman dari serangan penduduk negeri ini.

<sup>18</sup> Kami tidak akan pulang ke rumah kami sebelum semua orang Israel mempunyai tanah untuk milik pusaknya.

<sup>19</sup> Kami tak mau menerima sedikit pun dari tanah mereka di seberang Sungai Yordan, karena sudah menerima bagian kami di sini, di sebelah timur Sungai Yordan."

<sup>20</sup> Jawab Musa, "Jika kamu sungguh-sungguh mau bersiap-siap untuk bertempur bagi TUHAN,

<sup>21</sup> dan semua di antara kamu yang dapat berperang menyeberangi Sungai Yordan, dan di bawah pimpinan TUHAN menyerbu musuh-musuh sampai TUHAN menghalaukan mereka,

<sup>22</sup> sehingga negeri itu takluk kepadanya, maka kamu boleh pulang, dan

bebaslah kamu dari kewajibanmu terhadap TUHAN dan terhadap saudara-saudaramu, dan TUHAN akan memberi tanah di sebelah timur ini menjadi milikmu.

<sup>23</sup>Tetapi ingat, kalau kamu tidak menepati janjimu, kamu berdosa terhadap TUHAN dan akan dihukum karena dosamu itu.

<sup>24</sup>Pergilah mendirikan kota-kota dan kandang-kandang dombamu, dan jangan lupa menepati apa yang sudah kamu janjikan itu!"

<sup>25</sup>Lalu orang-orang Gad dan orang-orang Ruben berkata, "Tuan, kami akan melakukan apa yang Tuan perintahkan.

<sup>26</sup>Anak istri kami dan ternak sapi serta domba kami akan tinggal di sini, di kota-kota Gilead.

<sup>27</sup>Tetapi kami ini siap untuk pergi bertempur di bawah pimpinan TUHAN. Kami akan menyeberangi Sungai Yordan dan berperang seperti yang sudah Tuan katakan."

<sup>28</sup>Maka Musa memberi perintah ini kepada Imam Eleazar, Yosua dan pemimpin-pemimpin Israel,

<sup>29</sup>"Kalau orang-orang Gad dan orang-orang Ruben mengikuti perintah TUHAN dan menyeberangi Sungai Yordan untuk berperang, dan kalau atas bantuan mereka kamu berhasil merebut negeri itu, maka tanah Gilead harus kamu berikan kepada mereka menjadi milik mereka.

<sup>30</sup>Tetapi kalau mereka tidak menyeberangi Sungai Yordan untuk berperang bersama-sama dengan kamu, maka mereka harus menerima bagian tanah pusaka di negeri Kanaan, sama seperti kamu."

<sup>31</sup>Jawab orang-orang Gad dan orang-orang Ruben, "Tuan, kami akan melakukan apa yang diperintahkan TUHAN.

<sup>32</sup>Di bawah pimpinan TUHAN kami akan menyeberang ke negeri Kanaan dan maju berperang, tetapi hendaklah tanah di sebelah timur Sungai Yordan ini tetap menjadi milik kami."

<sup>33</sup>Lalu Musa menyerahkan kepada suku-suku Gad dan Ruben dan kepada separuh suku Manasye seluruh daerah Sihon, raja Amori, dan daerah Og, raja

Basan, termasuk kota-kota dan tanah di sekitarnya.

<sup>34</sup> Suku Gad membangun kembali kota Dibon, Atarot, Aroer,

<sup>35</sup> Atarot-Sofan, Yaezer, Yogbeha,

<sup>36</sup> Bet-Nimra, dan Bet-Haran sebagai kota-kota berbenteng dan sebagai tempat kandang-kandang domba.

<sup>37</sup> Suku Ruben membangun kembali kota-kota Hesybon, Eleale, Kiryataim,

<sup>38</sup> Nebo, Baal-Meon, dan Sebam.

Kota-kota yang mereka dirikan kembali itu mereka ganti namanya.

<sup>39</sup> Kaum Makhir, anak Manasye, menyerbu tanah Gilead, lalu merebutnya dan mengusir orang-orang Amori yang ada di situ.

<sup>40</sup> Sebab itu Musa memberi tanah Gilead itu kepada kaum Makhir, dan mereka menetap di situ.

<sup>41</sup> Yair, dari suku Manasye, menyerbu dan merebut beberapa desa, lalu menamakannya "Desa-desa Yair".

<sup>42</sup> Nobah menyerbu dan merebut Kenat beserta kampung-kampung di sekitarnya, lalu menamakannya Nobah, menurut namanya sendiri.

**33**<sup>1</sup> Sesudah bangsa Israel meninggalkan Mesir, dalam barisan menurut suku bangsa masing-masing di bawah pimpinan Musa dan Harun, mereka singgah di beberapa tempat.

<sup>2</sup> TUHAN memerintahkan Musa untuk mencatat nama dari setiap tempat di mana mereka singgah.

<sup>3</sup> Bangsa Israel meninggalkan Mesir pada tanggal lima belas bulan satu, sehari sesudah Paskah yang pertama. Di bawah perlindungan TUHAN mereka meninggalkan kota Rameses, disaksikan oleh bangsa Mesir,

<sup>4</sup> yang tengah menguburkan anak-anak sulung mereka yang telah dibunuh oleh TUHAN. Dengan perbuatan itu, TUHAN membuktikan bahwa Ia lebih kuat daripada ilah-ilah Mesir.

<sup>5</sup> Setelah bangsa Israel meninggalkan Rameses, mereka berkemah di Sukot.

<sup>6</sup> Lalu mereka berangkat lagi dan berkemah di Etam, di tepi padang gurun.

<sup>7</sup> Dari situ mereka kembali ke Pi-Hahiot, di sebelah timur Baal-Zefon, lalu berkemah di dekat Migdol.

<sup>8</sup>Kemudian mereka meninggalkan Pi-Hahiroth, menyeberangi laut dan masuk ke padang gurun Etam; sesudah tiga hari perjalanan, mereka berkemah di Mara.

<sup>9</sup>Dari situ mereka terus dan berkemah di Elim; di situ ada dua belas sumber air dan tujuh puluh pohon kurma.

<sup>10</sup>Kemudian mereka meninggalkan Elim dan berkemah di dekat Teluk Suez.

<sup>11</sup>Selanjutnya mereka berkemah di padang gurun Sin, lalu di dekat Dofka, sesudah itu di Alus, dan kemudian di Rafidim, tetapi di situ tidak ada air minum.

<sup>12</sup>(33: 11)

<sup>13</sup>(33: 11)

<sup>14</sup>(33: 11)

<sup>15</sup>Dari Rafidim mereka terus ke Gunung Hor dan berkemah di tempat-tempat ini: padang gurun Sinai, Kibrot-Taawa, "Kuburan Kerakusan", Hazerot, Ritma, Rimon-Peres, Libna, Risa, Kehelata, Gunung Syafer, Harada, Makhelot, Tahat, Tarah, Mitka, Hasmona, Moserot, Bene-Yaakan, Hor-Gidgad, Yotbata, Abrona, Ezion-Geber, padang gurun Zin,

dan Gunung Hor, di perbatasan tanah Edom.

<sup>16</sup> (33: 15)

<sup>17</sup> (33: 15)

<sup>18</sup> (33: 15)

<sup>19</sup> (33: 15)

<sup>20</sup> (33: 15)

<sup>21</sup> (33: 15)

<sup>22</sup> (33: 15)

<sup>23</sup> (33: 15)

<sup>24</sup> (33: 15)

<sup>25</sup> (33: 15)

<sup>26</sup> (33: 15)

<sup>27</sup> (33: 15)

<sup>28</sup> (33: 15)

<sup>29</sup> (33: 15)

<sup>30</sup> (33: 15)

<sup>31</sup> (33: 15)

<sup>32</sup> (33: 15)

<sup>33</sup> (33: 15)

<sup>34</sup> (33: 15)

<sup>35</sup> (33: 15)

<sup>36</sup> (33: 15)

<sup>37</sup> (33: 15)

<sup>38</sup> Atas perintah TUHAN, Imam Harun naik ke Gunung Hor. Di situ ia meninggal pada tanggal satu bulan lima dalam tahun yang keempat puluh sesudah

umat Israel meninggalkan Mesir. Waktu meninggal, Harun berumur 123 tahun.

<sup>39</sup> (33: 38)

<sup>40</sup> Sementara itu raja negeri Arad, di Tanah Negeb, Kanaan Selatan, mendapat kabar bahwa umat Israel sedang menuju ke negerinya.

<sup>41</sup> Dalam perjalanan dari Gunung Hor ke dataran Moab, orang Israel berkemah di tempat-tempat ini: Zalmona, Funon, Obot, reruntuhan Abarim di daerah Moab, Dibon-Gad, Almon-Diblataim, Gunung Abarim di dekat Gunung Nebo, dan di dataran Moab di tepi Sungai Yordan, dekat kota Yerikho, di antara Bet-Yesimot dan Lembah Sitim.

<sup>42</sup> (33: 41)

<sup>43</sup> (33: 41)

<sup>44</sup> (33: 41)

<sup>45</sup> (33: 41)

<sup>46</sup> (33: 41)

<sup>47</sup> (33: 41)

<sup>48</sup> (33: 41)

<sup>49</sup> (33: 41)

<sup>50</sup> Di dataran Moab itu, di tepi Sungai Yordan, dekat kota Yerikho, TUHAN memberi kepada Musa

<sup>51</sup> perintah-perintah ini untuk bangsa Israel, "Kalau kamu menyeberangi Sungai Yordan untuk masuk ke negeri Kanaan,

<sup>52</sup> kamu harus mengusir seluruh penduduk negeri itu. Binasakanlah semua berhala mereka dari batu dan logam serta tempat-tempat ibadat mereka.

<sup>53</sup> Tanah itu harus kamu rebut dan kamu duduki, karena Aku memberikannya kepadamu.

<sup>54</sup> Kemudian kamu harus membagikannya menjadi milik pusaka kaum-kaummu dengan jalan membuang undi. Kepada kaum yang besar harus kamu berikan bagian yang besar, dan kepada kaum yang kecil, bagian yang kecil.

<sup>55</sup> Tetapi kalau penduduk negeri itu tidak kamu usir, orang-orang yang tetap tinggal di situ akan menyusahkan kamu seperti pasir di matamu atau duri di kakimu. Nanti merekalah yang memerangi kamu.

<sup>56</sup> Kalau kamu tidak mengusir mereka, Aku akan membinasakan kamu seperti yang Kurencanakan terhadap mereka."

**34** <sup>1</sup> TUHAN memberi kepada Musa <sup>2</sup> perintah-perintah ini untuk bangsa Israel, "Sebentar lagi kamu masuk ke negeri Kanaan, negeri yang Kuberikan kepadamu sebagai tanah pusaka. Inilah batas-batas negerimu itu.

<sup>3</sup> Di selatan, batas itu mulai dari padang gurun Zin menyusuri Edom. Di timur batas itu mulai dari ujung selatan Laut Mati,

<sup>4</sup> belok ke selatan menuju Jalan Akrabim dan terus ke Zin sampai Kades-Barnea di selatan. Dari situ belok ke barat laut sampai Hazar-Adar, dan terus ke Azmon.

<sup>5</sup> Di situ belok ke lembah di perbatasan Mesir dan berakhir di Laut Tengah.

<sup>6</sup> Laut Tengah merupakan batas negerimu di sebelah barat.

<sup>7</sup> Di utara, batas itu mulai di Laut Tengah menuju ke Gunung Hor

<sup>8</sup> dan dari situ ke Jalan Hamat, lalu terus ke Zedad

<sup>9</sup> dan ke Zifron dan berakhir di Hazar-Enan.

<sup>10</sup> Di timur, batas itu mulai dari Hazar-Enan ke Sefam.

<sup>11</sup> Dari situ turun ke Ribla di sebelah timur Ain, lalu terus ke bukit-bukit di pantai timur Danau Galilea,

<sup>12</sup> lalu ke selatan sepanjang Sungai Yordan sampai ke Laut Mati. Itulah negerimu menurut batas-batas di sekelilingnya."

<sup>13</sup> Musa berkata kepada bangsa Israel, "Itulah tanah yang akan kamu terima dengan cara membuang undi, tanah yang menurut perintah TUHAN harus dibagikan kepada sembilan setengah suku bangsa Israel.

<sup>14</sup> Suku-suku Ruben dan Gad serta sebagian dari suku Manasye sudah menerima bagian mereka, dan tanah itu pun sudah dibagikan kepada keluarga-keluarga mereka.

<sup>15</sup> Tanah pusaka mereka itu di sebelah timur Sungai Yordan, di dekat kota Yerikho."

<sup>16</sup> TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>17</sup> "Yang harus membagikan tanah itu di antara kamu adalah Imam Eleazar, dan Yosua anak Nun.

<sup>18</sup> Tunjuklah juga seorang pemimpin dari setiap suku untuk menolong Eleazar dan Yosua membagikan tanah itu."

<sup>19</sup> Nama orang-orang itu adalah: (Suku-Pemimpin), Yuda-Kaleb anak Yefune, Simeon-Samuel anak Amihud, Benyamin-Elidad anak Kison, Dan-Buki anak Yogli, Manasye-Haniel anak Efod, Efraim-Kemuel anak Siftan, Zebulon-Elisafan anak Parnah, Isakhar-Paltiel anak Azan, Asyer-Ahihud anak Selomi, Naftali-Pedael anak Amihud.

<sup>20</sup> (34: 19)

<sup>21</sup> (34: 19)

<sup>22</sup> (34: 19)

<sup>23</sup> (34: 19)

<sup>24</sup> (34: 19)

<sup>25</sup> (34: 19)

<sup>26</sup> (34: 19)

<sup>27</sup> (34: 19)

<sup>28</sup> (34: 19)

<sup>29</sup> Itulah orang-orang yang diperintahkan TUHAN untuk membagikan tanah pusaka kepada bangsa Israel di negeri Kanaan.

**35** <sup>1</sup> Di dataran Moab, di tepi Sungai Yordan, dekat kota Yerikho, TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>2</sup> "Sampaikanlah kepada bangsa Israel bahwa dari tanah pusaka yang akan mereka terima itu, beberapa kotanya

dengan padang rumput di sekitarnya harus mereka berikan kepada orang Lewi supaya mereka dapat tinggal di situ.

<sup>3</sup>Kota-kota itu menjadi milik orang Lewi untuk tempat kediaman mereka. Padang rumput di sekitarnya adalah untuk ternak dan segala hewan mereka.

<sup>4</sup>Padang rumput itu luasnya 450 meter ke segala jurusan, diukur dari tembok kota.

<sup>5</sup>Jadi daerah orang Lewi berbentuk persegi empat, yang berukuran 900 meter setiap sisinya, dengan kotanya di tengah-tengahnya.

<sup>6</sup>Kepada orang Lewi harus kamu berikan enam kota suaka sebagai tempat pelarian untuk orang-orang yang dengan tidak sengaja telah membunuh orang lain. Selain itu kepada orang Lewi harus diberikan juga empat puluh dua kota lainnya

<sup>7</sup>dengan padang rumputnya. Jadi seluruhnya ada empat puluh delapan kota untuk orang Lewi.

<sup>8</sup>Jumlah kota-kota Lewi dalam wilayah masing-masing suku Israel harus ditentukan menurut banyaknya kota dan besarnya wilayah itu."

<sup>9</sup>TUHAN menyuruh Musa

<sup>10</sup>menyampaikan kepada bangsa Israel kata-kata ini, "Sesudah kamu menyeberangi Sungai Yordan dan masuk ke negeri Kanaan,

<sup>11</sup>kamu harus menentukan kota-kota suaka, supaya orang-orang yang dengan tidak sengaja telah membunuh orang lain, dapat lari ke situ.

<sup>12</sup>Di kota-kota itu orang itu akan aman dari sanak saudara kurban pembunuhannya yang mau membalas dendam. Sebab orang yang dituduh membunuh orang lain, tidak boleh dibunuh kalau perkaranya belum diperiksa di pengadilan umum.

<sup>13</sup>Tentukanlah enam kota suaka,

<sup>14</sup>tiga di sebelah timur Sungai Yordan dan tiga lagi di tanah Kanaan.

<sup>15</sup>Keenam kota itu menjadi kota suaka bagi kamu, orang Israel, dan bagi orang asing pendatang atau yang tinggal menetap di tengah-tengah kamu. Siapa saja yang telah membunuh orang lain dengan tidak sengaja, dapat melarikan diri ke salah satu kota itu.

<sup>16</sup>Tetapi apabila seseorang memakai senjata besi atau batu atau kayu untuk

membunuh orang lain, orang itu adalah pembunuh; ia bersalah dan harus dihukum mati.

<sup>17</sup> (35:16)

<sup>18</sup> (35:16)

<sup>19</sup> Sanak saudara terdekat dari orang yang terbunuh itu boleh melaksanakan hukuman mati itu. Kalau ia menemukan pembunuh itu, ia boleh membunuhnya.

<sup>20</sup> Apabila seseorang membenci orang lain, lalu membunuhnya dengan membanting dia atau melemparkan suatu benda kepadanya,

<sup>21</sup> atau memukul dia dengan tinjunya, orang itu adalah pembunuh; ia bersalah dan harus dihukum mati. Sanak saudara terdekat dari orang yang terbunuh itu boleh melaksanakan hukuman mati itu. Kalau ia menemukan pembunuh itu, ia boleh membunuhnya.

<sup>22</sup> Tetapi boleh jadi seseorang dengan tidak sengaja membunuh orang lain yang tidak dibencinya, entah dengan membanting orang itu atau dengan melemparkan suatu benda kepadanya.

<sup>23</sup> Atau boleh jadi seseorang tanpa melihat, menjatuhkan sebuah batu yang mengakibatkan kematian orang lain

yang bukan musuhnya, dan ia tidak pula bermaksud mencelakakan orang itu.

<sup>24</sup> Dalam perkara-perkara semacam itu rapat umat harus mengadili antara orang yang telah membunuh, dan orang yang mau membalas kematian orang yang terbunuh.

<sup>25</sup> Rapat umat harus melindungi orang yang telah membunuh dengan tidak sengaja itu terhadap ancaman sanak saudara orang yang terbunuh. Orang itu harus dibawa kembali ke kota suaka, tempat ia melarikan diri. Ia harus tinggal di situ sampai orang yang pada waktu itu menjadi Imam Agung sudah meninggal; baru sesudah itu ia boleh pulang ke kampung halamannya. Tetapi kalau ia meninggalkan kota suaka tempat ia melarikan diri, lalu ditemukan dan dibunuh oleh sanak saudara orang yang terbunuh, maka tindakan pembalasan itu bukanlah pembunuhan.

<sup>26</sup> (35: 25)

<sup>27</sup> (35: 25)

<sup>28</sup> (35: 25)

<sup>29</sup> Peraturan-peraturan itu berlaku untuk kamu dan untuk keturunanmu, di mana saja kamu tinggal.

<sup>30</sup> Dalam perkara pembunuhan, orang yang dituduh sebagai pembunuh, hanya boleh dinyatakan bersalah dan dihukum mati kalau perbuatan itu dapat dibuktikan oleh dua orang saksi atau lebih. Satu orang saksi tidak cukup untuk membuktikan bahwa tuduhan itu benar.

<sup>31</sup> Seorang pembunuh harus dihukum mati. Ia tidak dapat menebus hukuman itu dengan uang.

<sup>32</sup> Apabila seseorang melarikan diri ke salah satu kota suaka, janganlah mengizinkan dia memberi uang supaya diperbolehkan pulang ke rumahnya sebelum Imam Agung meninggal.

<sup>33</sup> Kalau kamu berbuat begitu, kamu mencemarkan tanah yang kamu diami. Pembunuhan mencemarkan negeri; jadi tak ada cara lain untuk membersihkan negeri itu selain dengan mencabut nyawa si pembunuh.

<sup>34</sup> Janganlah mencemarkan tanah yang kamu diami, karena Akulah TUHAN, dan Aku tinggal di tengah-tengah bangsa Israel."

**36** <sup>1</sup> Para kepala keluarga dalam kaum Gilead, anak Makhir, yaitu cucu Manasye, anak Yusuf, pergi

menghadap Musa dan pemimpin-pemimpin lainnya.

<sup>2</sup>Kata mereka, "TUHAN menyuruh kamu membagikan tanah itu kepada orang Israel dengan cara membuang undi. Ia juga menyuruh kamu memberikan tanah pusaka saudara kami Zelafehad kepada anak-anaknya perempuan.

<sup>3</sup>Tetapi perlu diingat bahwa apabila mereka itu kawin dengan orang laki-laki dari suku lain, tanah mereka jatuh ke tangan suku itu. Dengan demikian tanah yang ditentukan sebagai wilayah kami akan berkurang.

<sup>4</sup>Dalam Tahun Pengembalian, pada waktu seluruh harta milik yang telah dijual dikembalikan kepada pemiliknya yang semula, tanah anak-anak perempuan Zelafehad itu akan tetap menjadi milik suami-suami mereka, sehingga suku kami kehilangan tanah itu."

<sup>5</sup>Lalu Musa menyampaikan kepada bangsa Israel perintah ini dari TUHAN, "Apa yang dikatakan orang-orang keturunan Yusuf itu benar,

<sup>6</sup>dan karena itu TUHAN berkata bahwa anak-anak perempuan Zelafehad bebas

kawin dengan siapa saja yang mereka sukai, asal yang sama sukunya dengan mereka.

<sup>7</sup>Tanah pusaka setiap orang Israel akan tetap terikat kepada sukunya.

<sup>8</sup>Setiap wanita yang mewarisi tanah pusaka di dalam salah satu suku bangsa Israel, harus kawin dengan orang dari suku itu juga. Dengan demikian setiap orang Israel akan mewarisi tanah pusaka nenek moyangnya,

<sup>9</sup>sehingga tanah pusaka itu tidak berpindah-pindah dari satu suku ke suku yang lain. Setiap suku bangsa Israel akan tetap memiliki tanah pusakanya sendiri."

<sup>10</sup>Jadi sesuai dengan perintah TUHAN kepada Musa, kelima anak perempuan Zelafehad itu, yakni Mahla, Tirza, Hogla, Milka dan Noa kawin dengan orang-orang yang masih saudara dari pihak ayah.

<sup>11</sup>(36: 10)

<sup>12</sup>Mereka kawin dengan orang-orang dari kaum-kaum dalam suku bangsa Manasye, anak Yusuf. Dengan demikian tanah pusaka mereka tetap menjadi milik suku bangsa ayah mereka.

<sup>13</sup> Itulah peraturan-peraturan dan ketetapan-ketetapan yang diberikan TUHAN kepada bangsa Israel melalui Musa, waktu bangsa Israel ada di dataran Moab di tepi Sungai Yordan, dekat kota Yerikho.

# Ulangan

**1** <sup>1</sup> Buku ini berisi kata-kata yang disampaikan Musa kepada bangsa Israel ketika mereka berada di padang gurun di Lembah Yordan. Lembah itu ada di sebelah timur Sungai Yordan, dekat kota Suf, antara kota Paran di satu pihak, dan kota-kota Tofel, Laban, Hazerot dan Di-Zahab di pihak lain.

<sup>2</sup> (Dari Gunung Sinai sampai ke Kades-Barnea lewat daerah pegunungan Edom, diperlukan sebelas hari perjalanan.)

<sup>3</sup> Pada tanggal satu bulan sebelas dalam tahun keempat puluh sesudah mereka meninggalkan Mesir, Musa menyampaikan kepada bangsa itu semua yang diperintahkan TUHAN untuk dikatakan kepada mereka.

<sup>4</sup> Itu terjadi sesudah Musa mengalahkan Sihon, raja orang Amori, yang memerintah di kota Hesybon, dan Og, raja Basan, yang memerintah di kota-kota Asytarot dan Edrei.

<sup>5</sup> Jadi, di sebelah timur Yordan di daerah Moab, Musa untuk pertama

kalinya menerangkan hukum-hukum dan perintah-perintah TUHAN. Kata Musa,

<sup>6</sup>"Waktu kita berada di Gunung Sinai, TUHAN Allah kita berkata, 'Kamu sudah cukup lama tinggal di gunung ini.

<sup>7</sup>Sekarang bongkarlah perkemahanmu dan pergilah ke daerah pegunungan orang Amori dan ke seluruh daerah di sekitarnya, yaitu Lembah Yordan, daerah berbukit dan dataran rendah, daerah di sebelah selatan dan pantai Laut Tengah. Pergilah menduduki tanah Kanaan dan Pegunungan Libanon sampai ke sungai besar Efrat.

<sup>8</sup>Aku, TUHAN, telah menjanjikan seluruh tanah itu kepada leluhurmumu Abraham, Ishak dan Yakub serta keturunan mereka. Jadi pergilah menduduki tanah itu."

<sup>9</sup>Musa berkata kepada bangsa itu, "Waktu kita berada di Gunung Sinai, saya berkata kepadamu: Tanggung jawab untuk memimpin kamu terlalu berat bagi saya. Saya tak dapat melakukannya seorang diri, sebab

<sup>10</sup>TUHAN Allahmu telah membuat jumlahmu bertambah sebanyak bintang-bintang di langit.

<sup>11</sup> Semoga TUHAN, Allah nenek moyangmu terus menambah jumlahmu sampai seribu kali lipat, dan menjadikan kamu bangsa yang makmur seperti yang telah dijanjikan-Nya!

<sup>12</sup> Tetapi bagaimana mungkin saya sendirian dapat memikul tanggung jawab yang berat untuk membereskan semua persoalanmu?

<sup>13</sup> Pilihlah dari setiap suku beberapa orang laki-laki yang bijaksana, berpengalaman dan penuh pengertian, supaya saya mengangkat mereka untuk memimpin kamu.

<sup>14</sup> Usul itu kamu terima dengan baik.

<sup>15</sup> Sebab itu di antara pemimpin-pemimpin yang kamu pilih, beberapa orang yang bijaksana dan berpengalaman saya ambil dan saya angkat untuk mengepalai kamu. Beberapa dijadikan pemimpin atas seribu orang, yang lain atas seratus orang, atas lima puluh orang dan atas sepuluh orang. Saya juga mengangkat pemimpin-pemimpin lain untuk mengurus suku-sukumu.

<sup>16</sup> Pada waktu itu saya menugaskan mereka begini: Perhatikanlah

perselisihan-perselisihan yang timbul di antara bangsamu. Berilah keputusan yang adil, baik dalam perkara yang menyangkut orang sebangsamu atau melibatkan orang asing yang tinggal di antara kamu.

<sup>17</sup>Keputusanmu janganlah berat sebelah; setiap orang harus kamu adili dengan cara yang sama, tanpa membedakan siapa orang itu. Jangan takut terhadap siapa pun, sebab keputusan yang kamu ambil datang dari Allah. Kalau suatu perkara terlalu sulit bagimu, bawalah kepada saya, supaya saya memutuskannya.

<sup>18</sup>Pada waktu itu juga saya memberi petunjuk-petunjuk kepadamu tentang segala hal lain yang harus kamu lakukan."

<sup>19</sup>"Lalu sesuai dengan perintah TUHAN Allah kita, kita meninggalkan Gunung Sinai dan berjalan melalui padang gurun yang luas dan dahsyat menuju daerah pegunungan orang Amori. Pada waktu kita sampai di Kades-Barnea,

<sup>20</sup>saya berkata: Sekarang kamu sudah sampai di daerah pegunungan orang Amori, tanah yang diberikan

kepada kita oleh TUHAN Allah kita dan Allah nenek moyang kita. Lihat, di depanmu terbentang tanah itu. Pergilah untuk mendudukinya seperti yang diperintahkan TUHAN. Janganlah bimbang atau takut.

<sup>21</sup> (1: 20)

<sup>22</sup> Tetapi kamu datang kepada saya dan berkata, 'Lebih baik kita menyuruh beberapa orang mendahului kita untuk menyelidiki negeri itu supaya mereka dapat mengatakan kepada kita jalan mana yang harus kita lalui dan bagaimana kota-kota yang akan kita datangi.'

<sup>23</sup> Usul itu saya setuju, sebab itu saya pilih dua belas orang, seorang dari tiap suku.

<sup>24</sup> Mereka memasuki daerah pegunungan itu sejauh Lembah Eskol, lalu menjelajahinya.

<sup>25</sup> Kemudian mereka kembali kepada kita membawa buah-buahan yang mereka dapat di sana dan melaporkan bahwa negeri yang akan diberikan TUHAN Allah kita itu sangat subur.

<sup>26</sup>Tetapi kamu melawan perintah TUHAN Allahmu dan tak mau memasuki negeri itu.

<sup>27</sup>Kamu mengomel begini, 'TUHAN benci kepada kita. Maka Ia membawa kita keluar dari Mesir untuk menyerahkan kita ke dalam tangan orang Amori supaya mereka membunuh kita.

<sup>28</sup>Jadi untuk apa kita ke sana? Orang-orang yang kita kirim ke sana membuat kita takut dengan melaporkan bahwa bangsa itu lebih kuat dan lebih gagah dari kita, dan bahwa mereka tinggal di kota-kota yang temboknya setinggi langit. Mereka melihat raksasa di sana!'

<sup>29</sup>Tetapi saya berkata: Jangan takut kepada orang-orang itu.

<sup>30</sup>TUHAN Allahmu akan memimpin kamu dan berjuang untukmu seperti sudah kamu saksikan di Mesir

<sup>31</sup>dan di padang gurun. Kamu melihat bagaimana TUHAN Allahmu membawa kamu dengan selamat sepanjang jalan itu sampai ke tempat ini, tiada bedanya seperti seorang ayah menggendong anaknya.

<sup>32</sup>Tetapi walaupun saya sudah berkata begitu, kamu belum juga mau percaya kepada TUHAN Allahmu,

<sup>33</sup>yang berjalan di depanmu untuk mencari tempat berkemah bagimu. Ia menunjukkan jalan kepadamu di waktu malam dalam tiang api, dan di waktu siang dalam tiang awan."

<sup>34</sup>"TUHAN mendengar keluhanmu lalu menjadi marah. Ia bersumpah,

<sup>35</sup>'Tak seorang pun dari angkatan jahat ini akan memasuki negeri subur yang Kujanjikan kepada nenek moyangmu.

<sup>36</sup>Hanya Kaleb, anak Yefune akan memasukinya, karena ia tetap setia kepada-Ku. Kepada Kaleb dan keturunannya akan Kuberikan negeri yang telah dijelajahinya itu.'

<sup>37</sup>Kamu juga menyebabkan TUHAN marah kepadaku dan berkata, 'Musa, engkau pun tidak akan memasuki negeri itu.

<sup>38</sup>Tetapi tabahkanlah hati pembantumu, Yosua anak Nun. Dialah yang akan memimpin Israel merebut tanah itu.'

<sup>39</sup>Lalu TUHAN berkata kepada kita sekalian, 'Anak-anakmu yang masih terlalu kecil untuk membedakan yang

baik dari yang jahat, anak-anak yang menurut katamu akan dirampas oleh musuh-musuhmu, kepada merekalah akan Kuberikan tanah itu, dan mereka akan mendudukinya.

<sup>40</sup>Tetapi kamu, kembalilah ke padang gurun lewat jalan yang menuju Teluk Akaba.'

<sup>41</sup>Kamu menjawab, 'Musa, kami telah berdosa terhadap TUHAN. Tetapi sekarang kami mau maju berperang seperti yang diperintahkan TUHAN, Allah kita.' Lalu masing-masing di antara kamu bersiap-siap untuk berperang, dengan anggapan bahwa menyerbu daerah pegunungan itu soal mudah.

<sup>42</sup>Tetapi TUHAN berkata kepada saya, 'Jangan kaubiarkan mereka berperang, karena Aku tak akan menyertai mereka, nanti mereka dikalahkan oleh musuh mereka.'

<sup>43</sup>Saya menyampaikan kepadamu apa yang dikatakan TUHAN, tetapi kamu tidak peduli. Kamu menentang perintah TUHAN, dan dengan congkak pergi ke daerah pegunungan itu.

<sup>44</sup>Lalu orang Amori yang mendiami daerah pegunungan itu keluar melawan

kamu. Jumlah mereka banyak sekali, seperti kawanan lebah. Mereka mengejar kamu sejauh Horma, lalu mengalahkan kamu di daerah pegunungan Edom.

<sup>45</sup>Kemudian kamu kembali dan berseru kepada TUHAN minta tolong, tetapi Ia tak mau mendengarkan atau memperhatikan kamu."

<sup>46</sup>"Sesudah itu kita tinggal di Kades lama sekali.

**2**<sup>1</sup>Akhirnya kita kembali ke padang gurun lewat jalan yang menuju ke Teluk Akaba, seperti yang diperintahkan TUHAN. Lama kita mengembara di daerah pegunungan Edom.

<sup>2</sup>Lalu TUHAN berkata kepada saya

<sup>3</sup>bahwa sudah cukup lama kita mengembara di daerah itu. Jadi kita harus pergi ke utara.

<sup>4</sup>Kemudian TUHAN menyuruh saya memberi petunjuk-petunjuk ini kepadamu, 'Tidak lama lagi kamu akan memasuki negeri Edom, daerah saudara-saudaramu, keturunan Esau. Mereka akan takut kepadamu,

<sup>5</sup>tetapi kamu tak boleh menyerang mereka, sebab dari tanah mereka sedikit pun tak akan Kuberikan kepadamu,

karena daerah Edom sudah Kuberikan kepada keturunan Esau.

<sup>6</sup>Kamu boleh membeli makanan dan minuman dari mereka.'

<sup>7</sup>Ingatlah bagaimana TUHAN Allahmu telah memberkati kamu dalam segala yang kamu lakukan. Ia memelihara kamu selama kamu mengembara di padang gurun yang luas ini. Ia melindungi kamu selama empat puluh tahun ini dan memberi segala yang kamu perlukan.

<sup>8</sup>Kemudian kita berjalan terus, meninggalkan jalan yang melalui kota-kota Elat dan Ezion-Geber menuju ke Laut Mati, lalu belok ke timur laut menuju Gurun Moab.

<sup>9</sup>TUHAN berkata kepada saya, 'Orang Moab, keturunan Lot, tak boleh kamu ganggu. Jangan juga menyerang mereka. Negeri Ar telah Kuberikan kepada mereka dan dari tanah mereka sedikit pun tak akan Kuberikan kepadamu.'

<sup>10</sup>(Dahulu Ar didiami oleh orang Emim. Mereka besar perawakannya, sama dengan orang Enak, juga bangsa raksasa.

<sup>11</sup> Seperti orang Enak, mereka juga disebut orang Refaim, akan tetapi orang Moab menamakan mereka orang Emim.

<sup>12</sup> Dahulu orang Hori tinggal di Edom, tetapi diusir dan dimusnahkan oleh keturunan Esau, yang kemudian menduduki tanah mereka; begitu juga bangsa Israel di kemudian hari mengusir musuh-musuhnya dari tanah yang diberikan TUHAN kepada mereka.)

<sup>13</sup> "Kemudian kita menyeberangi Sungai Zered seperti yang diperintahkan TUHAN kepada kita.

<sup>14</sup> Itu terjadi tiga puluh delapan tahun sesudah kita meninggalkan Kades-Barnea. Semua prajurit dari angkatan itu sudah mati seperti yang dikatakan TUHAN.

<sup>15</sup> TUHAN terus-menerus melawan mereka sampai akhirnya mereka semua binasa.

<sup>16</sup> Sesudah mereka semua mati,

<sup>17</sup> TUHAN berkata kepada kita,

<sup>18</sup> 'Hari ini kamu melalui daerah Moab, lewat negeri Ar.

<sup>19</sup> Maka kamu sampai ke dekat tanah orang Amon, keturunan Lot. Janganlah mengganggu atau menyerang mereka,

sebab dari tanah yang sudah Kuberikan kepada mereka, sedikit pun tak ada yang akan Kuberikan kepadamu."

<sup>20</sup>(Daerah itu juga terkenal sebagai negeri Refaim, nama bangsa yang dahulu tinggal di situ; oleh orang Amon mereka dinamakan orang Zamzumim.

<sup>21</sup>Seperti orang Enak, mereka juga besar perawakannya. Mereka sangat kuat, dan jumlahnya banyak. Tetapi TUHAN membinasakan mereka, sehingga orang Amon merebut tanah itu, lalu berdiam di situ.

<sup>22</sup>Begitu juga dilakukan TUHAN untuk orang Edom, keturunan Esau, yang mendiami daerah pegunungan Edom. TUHAN membinasakan orang Hori, sehingga orang Edom merebut tanah itu dan mendudukinya, lalu menetap di situ sampai sekarang.

<sup>23</sup>Tanah di sepanjang pantai Laut Tengah diduduki orang-orang dari pulau Kreta. Mereka telah membinasakan orang Awi, penduduk asli tanah itu, lalu menduduki daerah itu sampai ke selatan sejauh kota Gaza.)

<sup>24</sup>"Sesudah kita melewati daerah Moab, TUHAN berkata kepada kita, 'Pergilah

sekarang menyeberangi Sungai Arnon. Aku akan menyerahkan kepadamu Sihon, raja Amori yang memerintah di Hesybon, bersama-sama dengan negerinya. Seranglah dia, lalu dudukilah tanahnya.

<sup>25</sup> Mulai hari ini Aku akan membuat kamu ditakuti bangsa-bangsa di mana saja. Setiap orang akan gemetar ketakutan bila mendengar tentang kamu."

<sup>26</sup> "Kemudian saya mengirim beberapa utusan dari padang gurun Kedemot kepada Raja Sihon dari Hesybon untuk menyampaikan usul perdamaian ini:

<sup>27</sup> 'Izinkan kami melalui negeri Tuanku. Kami akan berjalan terus dan tidak menyimpang dari jalan raya.

<sup>28</sup> Kami akan membayar makanan yang kami makan dan air yang kami minum. Kami hanya perlu melalui negeri ini,

<sup>29</sup> sampai kami menyeberangi Sungai Yordan untuk masuk ke negeri yang diberikan TUHAN Allah kami kepada kami. Keturunan Esau yang tinggal di Edom dan orang Moab yang tinggal di Ar juga sudah mengizinkan kami melalui daerah mereka.'

<sup>30</sup>Tetapi Raja Sihon tidak mengizinkan kita melalui negerinya itu. TUHAN Allahmu membuat dia keras kepala dan nekat supaya kita dapat mengalahkan dia. Daerahnya masih kita duduki sampai sekarang.

<sup>31</sup>Kemudian TUHAN berkata kepada saya, 'Raja Sihon dan negerinya Kuserahkan kepadamu; ambillah dan dudukilah negeri itu.'

<sup>32</sup>Maka datanglah Sihon dengan seluruh pasukannya untuk memerangi kita dekat kota Yahas.

<sup>33</sup>Tetapi TUHAN Allah kita menyerahkan dia kepada kita, lalu kita mengalahkan dia beserta anak-anaknya dan seluruh tentaranya.

<sup>34</sup>Pada waktu itu juga kita rebut dan hancurkan setiap kota, dan bunuh seluruh penduduknya, laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Tak ada yang dibiarkan hidup.

<sup>35</sup>Ternak mereka kita ambil dan kota-kotanya kita rampasi.

<sup>36</sup>Dengan pertolongan TUHAN Allah kita, kita dapat merebut semua kota itu, mulai dari Aroer, di ujung Lembah Arnon, dan kota di tengah lembah itu,

sampai ke daerah Gilead. Tak ada kota yang temboknya terlalu kuat bagi kita.

<sup>37</sup> Tetapi kita tidak mendekati daerah orang Amon atau tepi Sungai Yabok atau kota-kota di daerah pegunungan atau tempat lain mana pun yang dilarang TUHAN Allah kita."

**3**<sup>1</sup> "Kemudian kita bergerak ke utara menuju daerah Basan. Og, raja Basan maju dengan seluruh tentaranya untuk memerangi kita dekat kota Edrei.

<sup>2</sup> Tetapi TUHAN berkata kepada saya, 'Jangan takut kepadanya, Musa. Aku akan menyerahkan dia, tentaranya dan seluruh daerahnya kepadamu. Perlakukanlah dia seperti telah kauperlakukan Sihon, raja Amori yang memerintah di Hesybon.'

<sup>3</sup> Jadi TUHAN Allah kita juga menyerahkan Raja Og dan rakyatnya kepada kita, dan mereka semua kita kalahkan.

<sup>4</sup> Pada waktu itu kita rebut semua kotanya, tidak satu pun yang tertinggal. Semuanya ada enam puluh kota yang kita rebut di seluruh daerah Argob, yang diperintah Raja Og dari Basan.

<sup>5</sup>Semua kota itu diperkuat dengan tembok-tembok yang tinggi, pintu-pintu gerbang dan palang-palang pintu untuk menutup gerbang-gerbang itu. Selain itu ada banyak kota lain yang tidak bertembok.

<sup>6</sup>Semua kota itu kita hancurkan, dan semua orang lelaki, perempuan dan anak-anak mereka kita bunuh, seperti yang kita lakukan dengan kota-kota Raja Sihon dari Hesybon.

<sup>7</sup>Ternak mereka kita ambil dan kota-kota itu kita rampoki.

<sup>8</sup>Pada waktu itu kita ambil dari kedua raja Amori itu daerah di sebelah timur Sungai Yordan dan Sungai Arnon sampai ke Gunung Hermon.

<sup>9</sup>(Gunung Hermon disebut Siryon oleh orang Sidon, dan Senir oleh orang Amori.)

<sup>10</sup>Kita ambil seluruh wilayah Raja Og dari Basan: kota-kotanya di dataran tinggi, daerah Gilead dan Basan, terus ke timur sejauh kota Salkha dan Edrei."

<sup>11</sup>(Raja Og adalah orang Refaim yang terakhir. Peti mayatnya terbuat dari batu, panjangnya empat meter dan lebarnya hampir dua meter menurut ukuran yang

ditetapkan. Sampai sekarang masih dapat dilihat di Raba, kota orang Amon.)

<sup>12</sup>"Sesudah tanah itu menjadi milik kita, saya berikan kepada suku Ruben dan Gad daerah sebelah utara kota Aroer dekat Sungai Arnon, dan sebagian dari daerah pegunungan Gilead, termasuk kota-kotanya.

<sup>13</sup>Kepada setengah suku Manasye saya berikan sisa daerah Gilead, juga daerah Basan bekas jajahan Og, yakni seluruh wilayah Argob." (Basan terkenal sebagai negeri orang Refaim.

<sup>14</sup>Yair dari suku Manasye mengambil seluruh wilayah Argob, yaitu dari Basan sampai perbatasan Gesur dan Maakha. Ia menamai desa-desa itu menurut namanya sendiri, dan sampai sekarang masih terkenal sebagai desa-desa Yair.)

<sup>15</sup>"Daerah Gilead saya berikan kepada kaum Makhir dari suku Manasye.

<sup>16</sup>Dan kepada suku-suku Ruben dan Gad saya berikan daerah antara Gilead dan Sungai Arnon. Tengah sungai itu merupakan perbatasan mereka di sebelah selatan, sedangkan di utara mereka berbatasan dengan Sungai

Yabok, yang sebagiannya merupakan batas negeri orang Amon.

<sup>17</sup>Di sebelah barat, daerah mereka terbentang sampai ke Sungai Yordan, dari Danau Galilea di utara sampai Laut Mati di sebelah selatan, terus sampai kaki Gunung Pisga di sebelah timur.

<sup>18</sup>Pada waktu itu saya memberi kepada mereka perintah ini: TUHAN Allahmu memberikan kepadamu daerah sebelah timur Sungai Yordan untuk tempat tinggalmu. Tetapi prajurit-prajuritmu harus bersenjata dan menyeberangi Sungai Yordan mendahului suku-suku Israel yang lain.

<sup>19</sup>Hanya anak istrimu serta ternakmu yang banyak boleh tinggal di kota-kota yang sudah saya berikan kepadamu.

<sup>20</sup>Bantulah orang-orang sebangsamu sampai mereka menduduki tanah yang akan diberikan TUHAN Allahmu kepada mereka di sebelah barat Sungai Yordan, dan sampai TUHAN memperkenankan mereka hidup dengan tentram di sana, seperti yang dilakukan-Nya bagimu di sini. Baru sesudah itu kamu boleh kembali ke tanah milikmu yang telah saya berikan kepadamu.

<sup>21</sup> Lalu saya berkata kepada Yosua: Engkau telah melihat segala yang dilakukan TUHAN Allahmu terhadap Sihon dan Og, kedua raja itu. Begitu juga Ia akan memperlakukan setiap raja yang kaurebut tanahnya.

<sup>22</sup> Jangan takut kepada mereka, karena TUHAN Allahmu akan berjuang untukmu."

<sup>23</sup> "Pada waktu itu saya mohon kepada TUHAN:

<sup>24</sup> Ya TUHAN Yang Mahatinggi, saya tahu bahwa yang Kautunjukkan kepada saya ini baru merupakan permulaan dari perbuatan-perbuatan-Mu yang besar dan ajaib. Tiada ilah lain di langit maupun di bumi yang seperti Engkau dapat melakukan hal-hal yang hebat.

<sup>25</sup> Izinkanlah saya menyeberangi Sungai Yordan, ya TUHAN, untuk melihat negeri yang subur di seberang, daerah pegunungan yang indah dan Pegunungan Libanon.

<sup>26</sup> Tetapi kamu telah menyebabkan TUHAN marah kepada saya sehingga Ia tak mau mengabulkan permohonan saya. Sebaliknya TUHAN berkata,

'Cukuplah, Musa, jangan kausebutkan soal itu lagi!

<sup>27</sup> Pergilah ke puncak Gunung Pisga dan pandanglah ke arah utara dan selatan, ke timur dan ke barat. Perhatikanlah baik-baik apa yang kaulihat itu, sebab engkau tak akan menyeberangi Sungai Yordan.

<sup>28</sup> Berilah petunjuk-petunjuk kepada Yosua. Tabahkanlah hatinya, sebab dialah yang akan memimpin bangsa itu ke seberang untuk menduduki negeri yang kaulihat itu.'

<sup>29</sup> Maka tinggallah kita di lembah di seberang kota Bet-Peor."

**4**<sup>1</sup> Lalu Musa berkata kepada bangsa itu, "Taatilah semua hukum yang saya ajarkan kepadamu, supaya kamu boleh hidup sampai mendiami tanah yang akan diberikan TUHAN, Allah leluhurmu, kepadamu.

<sup>2</sup> Apa yang saya perintahkan, jangan ditambah atau dikurangi sedikit pun. Taatilah perintah-perintah TUHAN Allahmu yang saya berikan kepadamu.

<sup>3</sup> Kamu melihat sendiri apa yang dilakukan TUHAN Allahmu di Gunung

Peor. Setiap orang yang menyembah Baal di tempat itu dibinasakan-Nya,  
<sup>4</sup>sedangkan kamu yang tetap setia kepada TUHAN Allahmu masih hidup sampai sekarang.

<sup>5</sup>Semua hukum itu saya ajarkan kepadamu seperti yang diperintahkan TUHAN Allahku. Taatilah kesemuanya itu di negeri yang akan kamu masuki dan diami itu.

<sup>6</sup>Lakukanlah itu dengan setia. Kalau kamu berbuat demikian, maka kebijaksanaanmu menjadi nyata bagi bangsa-bangsa lain. Apabila mereka mendengar tentang hukum-hukum itu, mereka akan berkata, 'Alangkah bijaksana dan cerdasnya bangsa yang besar itu!'

<sup>7</sup>Bangsa besar manakah yang mempunyai ilah yang begitu dekat apabila diperlukan seperti TUHAN Allah kita dekat kepada kita? Ia menjawab kapan saja kita berseru minta tolong kepada-Nya.

<sup>8</sup>Dan bangsa besar manakah yang mempunyai hukum-hukum yang begitu adil seperti hukum-hukum yang saya ajarkan kepadamu hari ini?

<sup>9</sup>Perhatikanlah dan ingatlah baik-baik, supaya seumur hidupmu kamu tidak lupa apa yang sudah kamu saksikan sendiri. Ceritakanlah kepada anak-cucumu

<sup>10</sup>tentang hari itu, ketika kamu berdiri di depan TUHAN Allahmu di Gunung Sinai. Pada waktu itu Ia berkata kepadaku, 'Kumpulkanlah bangsa itu. Aku ingin mereka mendengar apa yang hendak Kusampaikan, supaya mereka belajar taat kepada-Ku seumur hidup, dan supaya mereka mengajar anak-anak mereka untuk taat kepada-Ku.'

<sup>11</sup>Ceritakanlah kepada anak-anakmu bagaimana kamu datang dan berdiri di kaki gunung yang diliputi asap gelap seperti awan tebal dan apinya menyala sampai ke langit.

<sup>12</sup>Kemudian TUHAN berbicara kepadamu dari api dan kamu mendengar suara-Nya, tetapi tidak melihat-Nya dalam bentuk apa pun.

<sup>13</sup>Di sana Ia memaklumkan kepadamu apa yang harus kamu lakukan untuk menepati perjanjian yang dibuat-Nya dengan kamu. Sepuluh Perintah yang telah ditulis-Nya pada kedua batu tulis itu harus kamu lakukan.

<sup>14</sup>TUHAN menyuruh saya mengajarkan kepadamu semua hukum yang harus ditaati di negeri yang nanti kamu masuki dan diami itu."

<sup>15</sup>"Ingatlah baik-baik! Ketika TUHAN berbicara kepadamu dari dalam api di Gunung Sinai, kamu tidak melihat apa-apa.

<sup>16</sup>Jadi jagalah supaya kamu jangan sampai berdosa karena membuat bagi dirimu sendiri patung untuk disembah dalam bentuk apa pun, laki-laki atau perempuan,

<sup>17</sup>burung atau ikan, binatang melata atau binatang lainnya.

<sup>18</sup>(4:17)

<sup>19</sup>Janganlah berdosa karena menyembah dan mengabdikan kepada apa yang kamu lihat di langit: matahari, bulan dan bintang-bintang. TUHAN Allahmu membiarkan bangsa-bangsa lain menyembah benda-benda itu.

<sup>20</sup>Tetapi kamu adalah bangsa yang diselamatkan-Nya dari Mesir, tempat kamu menderita dengan hebat. Kamu dibawa-Nya keluar dari negeri itu, supaya menjadi bangsa-Nya sendiri seperti keadaanmu sekarang ini.

<sup>21</sup> Tetapi TUHAN Allahmu menjadi marah kepada saya oleh karena kamu, dan Ia bersumpah bahwa saya tak akan menyeberangi Sungai Yordan untuk masuk ke tanah subur yang akan diberikan-Nya kepadamu.

<sup>22</sup> Tak lama lagi kamu akan menyeberang dan menduduki tanah yang subur itu; tetapi saya tidak ikut, sebab saya akan mati di sini.

<sup>23</sup> Ingatlah baik-baik! Jangan lupa akan perjanjian yang dibuat TUHAN Allahmu dengan kamu. Taatilah perintah-Nya; jangan sekali-kali membuat bagi dirimu patung dalam bentuk apa pun untuk disembah,

<sup>24</sup> sebab TUHAN Allahmu seperti api yang menghanguskan. Ia tak mau disamakan dengan apa pun.

<sup>25</sup> Juga kalau kamu nanti sudah lama tinggal di negeri itu dan sudah beranak cucu, jangan berdosa karena membuat bagi dirimu patung dalam bentuk apa saja. Perbuatan itu suatu kejahatan di mata TUHAN Allahmu dan akan membuat Ia marah.

<sup>26</sup> Kiranya langit dan bumi hari ini menjadi saksi bahwa kalau kamu tidak

taat kepada saya, kamu akan segera lenyap dari tanah yang kamu diami di seberang Sungai Yordan itu. Kamu tak akan lama tinggal di situ; kamu akan dibinasakan sama sekali.

<sup>27</sup> TUHAN akan menceraiberaikan kamu di antara bangsa-bangsa lain dan hanya sedikit di antara kamu yang tetap hidup.

<sup>28</sup> Di situ kamu akan berbakti kepada ilah-ilah yang dibuat dengan tangan manusia, ilah-ilah dari kayu dan batu yang tidak dapat melihat atau mendengar, tidak dapat makan atau mencium.

<sup>29</sup> Lalu kamu akan mencari TUHAN Allahmu, dan kalau kamu mencari-Nya dengan segenap hatimu, kamu akan menemukan Dia.

<sup>30</sup> Apabila kamu ditimpa semua bencana itu dan kamu ada dalam kesukaran, maka kamu akan kembali kepada TUHAN Allahmu dan taat kepada-Nya.

<sup>31</sup> TUHAN Allahmu adalah Allah yang sangat berbelaskasihan. Ia tak akan meninggalkan atau membinasakan kamu, atau melupakan perjanjian yang dibuat-Nya sendiri dengan leluhurmumu.

<sup>32</sup> Selidikilah masa lampau, jauh sebelum kamu lahir, mulai dari hari ketika Allah menciptakan manusia di bumi ini. Carilah di seluruh muka bumi. Pernahkah hal sehebat ini terjadi sebelumnya? Pernahkah ada orang yang mendengar tentang kejadian semacam ini?

<sup>33</sup> Pernahkah ada bangsa yang tetap hidup setelah mendengar suatu ilah berbicara kepada mereka dari api, seperti yang kamu alami?

<sup>34</sup> Pernahkah ada suatu ilah yang berani mengambil suatu bangsa dari bangsa-bangsa yang ada lalu menjadikan mereka umatnya sendiri, seperti yang dilakukan TUHAN Allahmu untukmu di Mesir? Kamu lihat sendiri bagaimana Allah dengan kekuatan yang besar mendatangkan bencana dan perang, mengerjakan keajaiban-keajaiban dan melakukan hal-hal yang dahsyat.

<sup>35</sup> Semua itu ditunjukkan TUHAN kepadamu untuk membuktikan bahwa hanya TUHAN itu Allah, dan tidak ada yang lain.

<sup>36</sup> Dari langit Ia memperdengarkan suara-Nya kepadamu untuk

mengajar kamu; di bumi ini Ia telah memperlihatkan kepadamu api-Nya yang hebat, dan dari api itu Ia berbicara kepadamu.

<sup>37</sup> Karena Ia mencintai leluhurmu, maka kamu telah dipilih-Nya; dengan kuasa-Nya yang besar kamu telah dibawa-Nya keluar dari Mesir.

<sup>38</sup> Bangsa-bangsa yang lebih besar dan lebih kuat diusir-Nya dari hadapanmu, untuk mengantar kamu ke negeri mereka yang diberikan-Nya kepadamu, negeri yang sekarang menjadi milikmu.

<sup>39</sup> Sebab itu sadarilah hari ini dan jangan lupa: TUHAN satu-satunya Allah di langit dan di bumi; tak ada yang lain.

<sup>40</sup> Taatilah semua hukum yang saya berikan kepadamu hari ini, maka kamu dan keturunanmu akan sejahtera dan terus hidup di negeri yang diberikan TUHAN Allahmu menjadi milikmu untuk selama-lamanya."

<sup>41</sup> Lalu Musa menunjuk tiga kota di sebelah timur Sungai Yordan

<sup>42</sup> menjadi kota suaka, tempat orang dapat menyelamatkan diri kalau ia dengan tidak sengaja telah membunuh orang yang bukan musuhnya. Ia dapat

melarikan diri ke salah satu kota itu supaya tidak dibunuh juga.

<sup>43</sup> Untuk suku Ruben disediakan kota Bezer di dataran tinggi padang gurun; untuk suku Gad kota Ramot di daerah Gilead, dan untuk orang Manasye kota Golan di daerah Basan.

<sup>44</sup> Lalu Musa memberi hukum-hukum dan peraturan-peraturan Allah kepada bangsa Israel.

<sup>45</sup> Hal itu dilakukannya sesudah mereka keluar dari Mesir dan berada di lembah sebelah timur Sungai Yordan, berhadapan dengan kota Bet-Peor. Wilayah itu bekas daerah Sihon, raja orang Amori, yang dahulu memerintah di kota Hesybon. Musa dan bangsa Israel mengalahkan dia pada waktu mereka keluar dari Mesir.

<sup>46</sup> (4: 45)

<sup>47</sup> Mereka menduduki tanah Raja Sihon itu, juga tanah Raja Og dari Basan, seorang raja Amori lain yang tinggal di sebelah timur Sungai Yordan.

<sup>48</sup> Tanah itu terbentang dari kota Aroer di tepi Sungai Arnon, terus ke utara sampai Gunung Siryon, yaitu Gunung Hermon,

<sup>49</sup> dan seluruh daerah di sebelah timur Sungai Yordan ke selatan sampai Laut Mati di kaki Gunung Pisga.

**5**<sup>1</sup> Musa mengumpulkan seluruh bangsa Israel, lalu berkata kepada mereka, "Saudara-saudara, dengarlah hukum-hukum yang saya berikan kepadamu hari ini. Pelajarilah hukum-hukum itu, dan taatilah dengan setia.

<sup>2</sup> Di Gunung Sinai TUHAN Allah kita membuat suatu perjanjian,

<sup>3</sup> bukan saja dengan leluhur kita, tetapi dengan kita semua di sini.

<sup>4</sup> Dari api di atas gunung itu TUHAN mau berbicara langsung dengan kamu.

<sup>5</sup> Tetapi karena kamu takut kepada api dan tidak berani mendaki gunung, maka saya pada waktu itu berdiri di antara kamu dengan TUHAN untuk menyampaikan perkataan TUHAN kepadamu. TUHAN memaklumkan,

<sup>6</sup> 'Akulah TUHAN Allahmu yang membawa kamu keluar dari Mesir, tempat kamu diperbudak.

<sup>7</sup> Jangan menyembah ilah-ilah lain. Sembahlah Aku saja.

<sup>8</sup>Jangan membuat bagi dirimu patung yang menyerupai apa saja yang ada di langit, di bumi atau di dalam air di bawah bumi.

<sup>9</sup>Jangan menyembah patung semacam itu karena Aku TUHAN Allahmu dan tak mau disamakan dengan apa pun. Orang-orang yang membenci Aku Kuhukum sampai kepada keturunan yang ketiga dan keempat.

<sup>10</sup>Tetapi Aku menunjukkan kasih-Ku kepada beribu-ribu keturunan dari orang-orang yang mencintai Aku dan taat kepada perintah-Ku.

<sup>11</sup>Jangan menyebut nama-Ku dengan sembarangan, sebab Aku, TUHAN Allahmu, menghukum siapa saja yang menyalahgunakan nama-Ku.

<sup>12</sup>Rayakanlah hari Sabat dan hormatilah sebagai hari yang suci, sebab Akulah TUHAN Allahmu yang memerintahkannya kepadamu.

<sup>13</sup>Kamu Kuberi enam hari untuk bekerja,

<sup>14</sup>tetapi hari yang ketujuh adalah hari istirahat yang khusus untuk Aku, TUHAN Allahmu. Pada hari itu tak seorang pun boleh bekerja, baik kamu, anak-anakmu,

hamba-hambamu, ternakmu atau orang asing yang tinggal di negerimu. Hamba-hambamu harus beristirahat seperti kamu sendiri.

<sup>15</sup>Ingatlah bahwa kamu dahulu diperbudak di Mesir, lalu dibebaskan oleh TUHAN Allahmu dengan kekuatan yang besar. Sebab itu kamu Kuperintahkan untuk merayakan hari Sabat.

<sup>16</sup>Hormatilah dan peliharalah ayah dan ibumu; itulah perintah-Ku, TUHAN Allahmu, supaya kamu sejahtera dan panjang umur di negeri yang akan Kuberikan kepadamu.

<sup>17</sup>Jangan membunuh.

<sup>18</sup>Jangan berzinah.

<sup>19</sup>Jangan mencuri.

<sup>20</sup>Jangan memberi kesaksian palsu tentang orang lain.

<sup>21</sup>Jangan menginginkan kepunyaan orang lain: rumahnya, tanahnya, istrinya, hamba-hambanya, ternaknya, keledainya atau apa saja yang dimilikinya.'

<sup>22</sup>Itulah perintah-perintah yang diberikan TUHAN kepada kamu ketika kamu berkumpul di gunung. Ketika Ia berbicara dengan suara gemuruh dari

api dan awan yang tebal, Ia memberikan perintah-perintah itu, dan bukan yang lain. Lalu Ia menuliskannya pada dua batu tulis dan memberikannya kepadaku."

<sup>23</sup>"Waktu seluruh gunung menyala dan kamu mendengar suara dari kegelapan, semua pemimpin sukumu dan pemuka masyarakat datang kepada saya.

<sup>24</sup>Kata mereka, 'TUHAN Allah kita telah menunjukkan kebesaran dan kemuliaan-Nya ketika kami mendengar Dia berbicara dari api. Hari ini kami telah menyaksikan bahwa memang mungkin bagi manusia untuk tetap hidup, walaupun Allah telah berbicara kepadanya.

<sup>25</sup>Tetapi mengapa kami harus mempertaruhkan nyawa kami lagi? Api yang dahsyat itu akan membinasakan kami! Kami yakin bahwa kami akan mati bila mendengar TUHAN Allah berbicara lagi.

<sup>26</sup>Pernahkah ada manusia yang tetap hidup setelah mendengar Allah yang hidup berbicara dari api?

<sup>27</sup>Sebab itu, pergilah Musa, dengarkan segala yang dikatakan TUHAN Allah kita, lalu sampaikanlah kepada kami apa yang

dikatakan-Nya kepadamu. Kami akan mendengarkan dan taat.'

<sup>28</sup>Mendengar itu, TUHAN berkata kepada saya, 'Aku telah mendengar apa yang dikatakan bangsa itu, dan benarlah kata mereka.

<sup>29</sup>Coba kalau mereka selalu berperasaan demikian! Coba kalau mereka selalu menghormati Aku dan mentaati semua perintah-Ku, sehingga mereka dan keturunan mereka sejahtera untuk selama-lamanya!

<sup>30</sup>Pergilah sekarang dan suruhlah bangsa itu kembali ke kemahnya masing-masing.

<sup>31</sup>Tetapi engkau, Musa, kembalilah dan tinggallah di sini bersama Aku; kepadamu akan Kuberikan segala hukum dan perintah-Ku. Ajarkanlah kepada mereka, supaya mereka mentaatinya di negeri yang Kuberikan kepada mereka.'

<sup>32</sup>Saudara-saudara, taatilah dengan setia segala yang diperintahkan TUHAN Allahmu kepadamu. Jangan melanggar satu pun dari perintah-perintah itu.

<sup>33</sup>Lakukanlah semua yang diperintahkan TUHAN Allahmu kepadamu supaya kamu sejahtera dan

dapat menetap di negeri yang akan kamu diami."

**6**<sup>1</sup> "TUHAN Allahmu menyuruh saya mengajarkan semua hukum ini kepadamu supaya kamu melakukannya di negeri yang tak lama lagi kamu diami.

<sup>2</sup> Hendaklah kamu dan keturunanmu seumur hidup menghormati TUHAN Allahmu dan mentaati semua hukum-Nya yang saya sampaikan kepadamu, supaya kamu panjang umur di negeri itu.

<sup>3</sup> Sebab itu dengarlah saudara-saudara, lakukanlah itu dengan setia, supaya kamu sejahtera dan menjadi bangsa yang besar di negeri yang kaya dan subur, seperti dijanjikan TUHAN Allah leluhur kita.

<sup>4</sup> Saudara-saudara, ingatlah! Hanya TUHAN, dan TUHAN saja Allah kita!

<sup>5</sup> Cintailah TUHAN Allahmu dengan sepenuh hatimu: Tunjukkanlah itu dalam cara hidupmu dan dalam perbuatanmu.

<sup>6</sup> Jangan sekali-kali melupakan perintah-perintah yang saya berikan kepadamu hari ini.

<sup>7</sup> Ajarkanlah kepada anak-anakmu. Hendaklah kamu membicarakannya di

dalam rumah dan di luar rumah, waktu beristirahat dan waktu bekerja.

<sup>8</sup>Ikutkanlah pada lenganmu dan pasanglah pada dahimu untuk diingat-ingat.

<sup>9</sup>Tuliskanlah di tiang pintu rumahmu dan di pintu gerbangmu."

<sup>10</sup>"TUHAN Allahmu berjanji kepada nenek moyangmu Abraham, Ishak dan Yakub bahwa Ia akan memberikan negeri itu kepadamu. Kota-kotanya besar dan makmur, dan bukan kamu yang mendirikannya.

<sup>11</sup>Rumah-rumahnya penuh dengan barang-barang yang baik, dan bukan kamu yang mengisinya. Kamu akan menemukan sumur-sumur, dan bukan kamu yang menggalnya. Kamu akan mendapat kebun-kebun anggur dan zaitun, dan bukan kamu yang menanamnya. Apabila TUHAN membawa kamu ke negeri itu, dan kamu mempunyai segala yang kamu inginkan untuk dimakan,

<sup>12</sup>jagalah baik-baik supaya kamu jangan melupakan TUHAN yang sudah membebaskan kamu dari Mesir, tempat kamu diperbudak.

<sup>13</sup>Hormatilah TUHAN, Allahmu, dan berbaktilah kepada Dia saja, dan bila kamu bersumpah, lakukanlah demi nama-Nya saja.

<sup>14</sup>Jangan menyembah ilah-ilah lain yang disembah bangsa-bangsa yang tinggal di sekitarmu.

<sup>15</sup>Bila kamu menyembah ilah-ilah lain, maka kamu akan ditimpa kemarahan TUHAN Allahmu dan dibinasakan sama sekali, sebab TUHAN Allahmu yang ada di tengah-tengahmu tak mau disamakan dengan apa pun.

<sup>16</sup>Janganlah mencobai TUHAN Allahmu seperti yang kamu lakukan di Masa.

<sup>17</sup>Taatilah semua hukum yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu.

<sup>18</sup>Lakukanlah apa yang menurut TUHAN baik dan adil, maka kamu akan sejahtera. Tanah subur yang dijanjikan TUHAN kepada nenek moyangmu, akan menjadi milikmu,

<sup>19</sup>dan kamu akan mengusir musuh-musuhmu seperti yang dijanjikan TUHAN.

<sup>20</sup>Di kemudian hari anak-anakmu akan bertanya kepadamu, 'Mengapa TUHAN

Allah kita menyuruh kita mentaati semua perintah itu?'

<sup>21</sup> Maka kamu harus menjawab begini, 'Dahulu kita menjadi hamba raja Mesir, lalu TUHAN membebaskan kita dengan kekuatan besar.

<sup>22</sup> Kami sendiri menyaksikan TUHAN melakukan keajaiban-keajaiban dan hal-hal yang mengerikan terhadap orang Mesir dan raja mereka serta semua pejabatnya.

<sup>23</sup> Ia membebaskan kita dari Mesir untuk membawa kita ke sini, dan tanah ini diberi-Nya kepada kita seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita.

<sup>24</sup> TUHAN Allah kita menyuruh kita melakukan semua perintah itu dan menghormati Dia. Kalau kita berbuat begitu, Ia akan selalu memelihara bangsa kita supaya tetap hidup sejahtera.

<sup>25</sup> Kalau kita dengan setia mentaati segala yang diperintahkan TUHAN Allah kita kepada kita, maka Ia akan berkenan kepada kita."

**7** <sup>1</sup> "TUHAN Allahmu akan membawa kamu ke negeri yang bakal kamu

diami, dan banyak bangsa akan diusir-Nya dari situ. Di depan matamu Ia akan mengusir tujuh bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari kamu, yaitu orang-orang Het, Girgasi, Amori, Kanaan, Feris, Hewi dan Yebus.

<sup>2</sup>Apabila TUHAN Allahmu menyerahkan bangsa-bangsa itu ke dalam kuasamu dan kamu mengalahkan mereka, bunuhlah mereka semua. Jangan mengasihani mereka atau membuat perjanjian dengan mereka.

<sup>3</sup>Kamu tak boleh kawin dengan mereka, dan jangan izinkan anak-anakmu kawin dengan mereka,

<sup>4</sup>supaya mereka jangan menjauhkan anak-anakmu dari TUHAN untuk menyembah ilah-ilah lain. Kalau kamu menyembah ilah-ilah lain, TUHAN marah dan kamu akan segera dibinasakan-Nya.

<sup>5</sup>Sebab itu, robohkanlah mezbah-mezbah bangsa-bangsa itu, hancurkan tiang-tiang batu yang mereka anggap keramat, tumbangkan lambang-lambang Asyera, dan bakarlah patung-patung berhala yang mereka sembah.

<sup>6</sup>Lakukanlah semuanya itu karena kamu milik TUHAN Allahmu. Dari segala

bangsa di muka bumi, kamulah yang dipilih TUHAN Allahmu untuk menjadi umat-Nya yang istimewa.

<sup>7</sup> Kamu dicintai dan dipilih TUHAN, bukan karena kamu lebih besar dari bangsa-bangsa lain; sesungguhnya kamu adalah bangsa yang paling kecil di muka bumi.

<sup>8</sup> Tetapi TUHAN memilih kamu karena Ia mengasihi kamu dan ingin menepati janji yang dibuat-Nya dengan nenek moyangmu. Itulah sebabnya Ia telah menyelamatkan kamu dengan kuasa yang besar dan membebaskan kamu dari perhambaan kepada raja Mesir.

<sup>9</sup> Ingatlah bahwa TUHAN Allahmu adalah satu-satunya Allah, dan Ia Allah yang setia. TUHAN memenuhi janji-Nya dan menunjukkan kasih-Nya yang tetap sampai seribu keturunan kepada orang yang mencintai Dia dan taat kepada perintah-perintah-Nya.

<sup>10</sup> Tetapi dengan tidak segan-segan Ia menghukum mereka yang benci kepada-Nya.

<sup>11</sup> Jadi, taatilah semua hukum yang saya sampaikan kepadamu hari ini."

<sup>12</sup>"Kalau kamu perhatikan perintah-perintah itu, dan melakukannya dengan setia, maka TUHAN Allahmu pun akan setia kepada perjanjian yang dibuat-Nya dengan kamu. Ia akan menunjukkan kasih-Nya yang tetap kepada kamu, seperti yang dijanjikan-Nya kepada leluhurmu.

<sup>13</sup>Ia akan mengasihi dan memberkati kamu, sehingga anakmu banyak dan jumlahmu bertambah-tambah. Ia akan memberkati ladang-ladangmu, sehingga menghasilkan gandum, anggur dan minyak zaitun. Ia akan memberkati kamu sehingga banyak sapi dan kambing dombamu. Semua berkat itu akan kamu terima di negeri yang diberikan TUHAN kepadamu, sesuai dengan janji-Nya kepada nenek moyangmu.

<sup>14</sup>Dari semua bangsa di dunia, tidak satu pun mendapat berkat begitu berlimpah-limpah seperti kamu. Dari kamu semua dan dari segala ternakmu tidak satu pun akan mandul.

<sup>15</sup>Kamu akan dilindungi TUHAN dari segala penyakit dan dijauhkan dari segala bencana yang kamu saksikan di Mesir, tetapi bencana-bencana

itu akan ditimpakan-Nya kepada musuh-musuhmu.

<sup>16</sup>Setiap bangsa yang diserahkan TUHAN Allahmu ke dalam kuasamu harus kamu binasakan; jangan menunjukkan kasihan kepada mereka. Jangan menyembah ilah-ilah mereka, karena perbuatan itu mendatangkan celaka kepadamu.

<sup>17</sup>Barangkali kamu berpikir bangsa-bangsa itu lebih besar jumlahnya sehingga kamu tak dapat mengusir mereka.

<sup>18</sup>Tetapi jangan takut kepada mereka; ingatlah apa yang dilakukan TUHAN Allahmu terhadap raja Mesir dan seluruh rakyatnya.

<sup>19</sup>Ingatlah bencana-bencana hebat yang kamu saksikan sendiri, keajaiban-keajaiban, dan kekuatan besar yang digunakan TUHAN Allahmu untuk membebaskan kamu. Begitu pula TUHAN Allahmu akan bertindak terhadap semua bangsa yang kamu takuti.

<sup>20</sup>Bahkan TUHAN Allahmu akan menimbulkan kegemparan di antara mereka, sehingga orang-orang yang

dapat melarikan diri dan bersembunyi juga akan binasa.

<sup>21</sup> Jadi janganlah takut kepada bangsa-bangsa itu. TUHAN Allahmu melindungi kamu. Ia adalah Allah yang agung dan dahsyat.

<sup>22</sup> Bangsa-bangsa itu akan diusir-Nya sedikit demi sedikit dari hadapanmu. Kamu tak boleh memusnahkan mereka dengan segera, supaya binatang-binatang buas jangan bertambah banyak dan menjadi ancaman bagimu.

<sup>23</sup> Begitulah TUHAN Allahmu akan menyerahkan musuh-musuhmu kepadamu. Ia akan mengacaulaukan mereka sampai mereka binasa.

<sup>24</sup> Ia akan menyerahkan raja-raja mereka kepadamu. Mereka akan kamu bunuh, dan nama mereka akan dilupakan. Tak seorang pun dapat bertahan menghadapi kamu; mereka semua akan kamu musnahkan.

<sup>25</sup> Bakarlah patung-patung berhala yang mereka sembah. Jangan menginginkan perak atau emas yang melekat padanya dan jangan mengambilnya untuk dirimu sendiri. Kalau kamu melanggar perintah itu kamu akan mati, sebab TUHAN

Allahmu membenci penyembahan patung berhala.

<sup>26</sup>Jangan menempatkan sebuah patung berhala di dalam rumahmu, supaya kutuk yang menyimpannya jangan menimpa kamu juga. Hal itu harus kamu benci dan pandang rendah, karena dikutuk oleh TUHAN."

**8**<sup>1</sup>"Semua hukum yang saya berikan kepadamu hari ini harus kamu lakukan dengan setia, supaya kamu tetap hidup, bertambah banyak dan mendiami tanah yang dijanjikan TUHAN kepada nenek moyangmu.

<sup>2</sup>Ingatlah! Empat puluh tahun lamanya TUHAN Allahmu memimpin kamu dalam perjalanan jauh melewati padang gurun. Perjalanan itu dimaksudkan TUHAN untuk mencobai kamu, supaya Ia dapat melihat apa yang terkandung dalam hatimu dan apakah kamu akan mentaati perintah-perintah-Nya.

<sup>3</sup>Ia membiarkan kamu kelaparan, lalu kamu diberi-Nya manna untuk makanan. Kamu dan leluhurmu tak pernah makan makanan itu sebelumnya. TUHAN berbuat begitu untuk mengajar kamu bahwa manusia tidak hidup dari

makanan saja, melainkan dari segala sesuatu yang dikatakan TUHAN.

<sup>4</sup>Selama empat puluh tahun ini pakaianmu tidak menjadi usang dan kakimu tidak menjadi bengkok.

<sup>5</sup>Ingatlah bahwa TUHAN Allahmu mengajari kamu seperti seorang ayah mengajari anak-anaknya.

<sup>6</sup>Jadi, lakukanlah segala yang diperintahkan TUHAN Allahmu. Hiduplah menurut hukum-hukum-Nya dan hormatilah Dia.

<sup>7</sup>TUHAN Allahmu membawa kamu ke negeri yang subur; negeri yang banyak sungai dan mata airnya, dengan arus air di bawah tanah yang memancar ke lembah-lembah dan bukit-bukit.

<sup>8</sup>Negeri itu menghasilkan macam-macam gandum, anggur, buah ara, buah delima, pohon zaitun dan madu.

<sup>9</sup>Di situ kamu tak akan kelaparan atau kekurangan. Batu karangnya mengandung besi, dan dari bukit-bukitnya kamu dapat menggali tembaga.

<sup>10</sup>Kamu akan makan sepuas hatimu, dan bersyukur kepada TUHAN Allahmu untuk tanah subur yang diberikan-Nya kepadamu."

<sup>11</sup> "Jagalah baik-baik jangan sampai kamu melupakan TUHAN Allahmu; jangan abaikan satu pun dari semua hukum-Nya yang saya berikan kepadamu hari ini.

<sup>12</sup> Kalau kamu sudah makan sepuas hatimu dan sudah membangun rumah-rumah yang baik untuk tempat kediamanmu,

<sup>13</sup> dan kalau sudah bertambah sapi dan kambing dombamu, perak dan emasmu serta segala harta milikmu yang lain,

<sup>14</sup> jagalah baik-baik supaya kamu tidak menjadi sombong dan melupakan TUHAN Allahmu yang membebaskan kamu dari Mesir, tempat kamu diperbudak.

<sup>15</sup> TUHAN memimpin kamu melalui padang gurun yang luas dan dahsyat, yang banyak ular berbisa dan kalajengkingnya. Di tanah yang kering tanpa air Ia membuat air mengalir dari batu, supaya kamu dapat minum sepuas-puasnya.

<sup>16</sup> Di padang gurun Ia memberi manna untuk makanamu, makanan yang tidak dikenal nenek moyangmu. TUHAN melakukan itu untuk mencobai kamu dan merendahkan hatimu, supaya

pada akhirnya Ia dapat berbuat baik kepadamu.

<sup>17</sup> Jadi, jangan sekali-kali berpikir bahwa dengan usaha dan kekuatanmu sendiri kamu menjadi kaya.

<sup>18</sup> Ingat bahwa TUHAN Allahmulah yang memberi kekayaan itu kepadamu. Hal itu dilakukan-Nya karena sampai hari ini Ia masih setia kepada perjanjian yang dibuat-Nya dengan nenek moyangmu.

<sup>19</sup> Jangan lupa kepada TUHAN Allahmu dan jangan berbalik kepada ilah-ilah lain untuk memuja dan mengabdikan kepada mereka. Hari ini aku mengingatkan kamu bahwa kalau kamu melakukannya juga, kamu pasti dibinasakan TUHAN.

<sup>20</sup> Kalau kamu tidak taat kepada TUHAN Allahmu, kamu pun akan dibinasakan-Nya, seperti bangsa-bangsa yang dimusnahkan-Nya di depan matamu."

**9**<sup>1</sup> "Dengarlah Saudara-saudara! Hari ini kamu menyeberangi Sungai Yordan untuk menduduki daerah bangsa-bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari kamu. Kota-kota mereka besar-besar dengan tembok-temboknya yang menjulang setinggi langit.

<sup>2</sup>Orang-orangnya besar dan kuat perawakannya; mereka itu raksasa, dan kamu sudah mendengar bahwa tak seorang pun dapat melawan mereka.

<sup>3</sup>Tetapi sekarang, kamu akan menyaksikan sendiri bagaimana TUHAN Allahmu berjalan di depan kamu seperti api yang menghanguskan. Ia akan mengalahkan mereka di depan matamu, sehingga kamu dapat mengusir dan membinasakan mereka dengan cepat seperti yang dijanjikan TUHAN.

<sup>4</sup>Sesudah TUHAN Allahmu mengusir mereka untukmu, jangan menyangka bahwa kamu dibawa-Nya ke sana untuk memiliki tanah itu karena kamu baik dan melakukan kehendak TUHAN Allahmu sehingga pantas menerimanya. Sekali-kali tidak! TUHAN mengusir bangsa-bangsa itu untuk kamu karena mereka jahat. TUHAN membiarkan kamu mengambil tanah mereka, karena Ia ingin memenuhi janji-Nya kepada nenek moyangmu Abraham, Ishak dan Yakub.

<sup>5</sup>(9: 4)

<sup>6</sup>Yakinlah bahwa TUHAN Allahmu tidak menyerahkan tanah subur itu kepadamu oleh karena kamu pantas menerimanya.

Tidak! Kamu ini bangsa yang keras kepala.

<sup>7</sup>Ingatlah bagaimana kamu membuat TUHAN Allahmu marah di padang gurun. Sejak kamu meninggalkan Mesir sampai kamu tiba di sini, kamu menentang TUHAN.

<sup>8</sup>Bahkan di Gunung Sinai kamu membuat TUHAN marah sekali, sehingga Ia mau membinasakan kamu.

<sup>9</sup>Saya mendaki gunung itu untuk menerima batu perjanjian yang dibuat TUHAN dengan kamu. Empat puluh hari dan empat puluh malam lamanya saya tinggal di atas gunung itu tanpa makan atau minum.

<sup>10</sup>Kemudian TUHAN memberi saya kedua batu yang telah ditulisi oleh Allah sendiri. Pada batu itu tertulis kata-kata yang diucapkan-Nya dari tengah-tengah api kepadamu, ketika kamu berkumpul di kaki gunung.

<sup>11</sup>Ya, sesudah lewat empat puluh hari dan empat puluh malam, TUHAN memberikan kepada saya kedua batu perjanjian itu.

<sup>12</sup>Lalu TUHAN berkata kepada saya, 'Turunlah segera, sebab bangsamu yang

kaubawa keluar dari Mesir telah berbuat jahat. Mereka sudah menyimpang dari perintah-perintah-Ku, dan membuat patung untuk disembah.'

<sup>13</sup>TUHAN juga berkata kepada saya, 'Aku tahu bangsa itu amat keras kepala.

<sup>14</sup>Jangan coba menghalangi Aku. Aku hendak membinasakan mereka sehingga mereka tidak diingat lagi. Tetapi engkau akan Kujadikan bapak dari suatu bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripada mereka.'

<sup>15</sup>Lalu saya berpaling, dan sambil membawa kedua batu perjanjian dengan kedua tangan, saya turuni gunung yang sedang menyala-nyala.

<sup>16</sup>Saya lihat bahwa kamu sudah melanggar perintah TUHAN Allahmu. Kamu sudah berdosa terhadap TUHAN karena membuat bagi dirimu sebuah patung sapi dari logam.

<sup>17</sup>Maka di depan matamu kedua batu perjanjian itu saya banting sampai hancur berkeping-keping.

<sup>18</sup>Lalu sekali lagi saya bersujud di depan TUHAN di puncak gunung selama empat puluh hari dan empat puluh malam, tanpa makan atau minum. Itu

saya lakukan karena kamu telah berdosa terhadap TUHAN dengan melakukan apa yang dianggap-Nya jahat, sehingga Ia marah.

<sup>19</sup>Saya takut kepada kemarahan TUHAN yang menyala-nyala terhadap kamu sehingga kamu mau dibinasakan-Nya, tetapi kali ini pun TUHAN mendengarkan saya.

<sup>20</sup>TUHAN juga marah sekali kepada Harun sehingga Ia mau membunuhnya, maka saya berdoa untuk dia juga.

<sup>21</sup>Patung sapi logam buatanmu, saya lemparkan ke dalam api. Lalu saya hancurkan dan tumbuk sampai halus seperti debu, dan debu itu saya lemparkan ke dalam anak sungai yang mengalir dari gunung itu.

<sup>22</sup>Juga di Tabera, Masa dan Kibrot-Taawa, kamu membuat TUHAN marah.

<sup>23</sup>Lalu pada waktu kamu disuruh TUHAN meninggalkan Kades-Barnea untuk maju dan menduduki tanah yang akan diberikan-Nya kepadamu, kamu menentang perintah TUHAN Allahmu; kamu tidak mau percaya atau taat kepada-Nya.

<sup>24</sup>Sejak saya kenal kamu, kamu selalu menentang TUHAN.

<sup>25</sup>Saya tahu TUHAN bertekad hendak membinasakan kamu. Maka selama empat puluh hari dan empat puluh malam saya sujud di depan TUHAN

<sup>26</sup>dan berdoa begini: Ya TUHAN Yang Mahatinggi, janganlah binasakan umat milik-Mu ini, bangsa yang Kaubebeaskan dan Kauantar keluar dari Mesir dengan kekuatan dan kekuasaan-Mu yang besar.

<sup>27</sup>Ingatlah akan hamba-hamba-Mu Abraham, Ishak dan Yakub, dan jangan perhatikan sifat keras kepala, kejahatan dan dosa bangsa ini.

<sup>28</sup>Kalau umat-Mu Kaumusnahkan juga, maka orang Mesir akan berkata bahwa Engkau tak sanggup membawa bangsa-Mu ke negeri yang Kaujanjikan kepada mereka, dan bahwa Engkau membawa mereka ke padang gurun untuk membunuh mereka, karena Engkau benci kepada mereka.

<sup>29</sup>Tetapi ingatlah, TUHAN, bahwa mereka ini bangsa yang Kaupilih menjadi umat-Mu, dan Kaubawa dari Mesir dengan kekuatan dan kekuasaan-Mu yang besar."

**10**<sup>1</sup> "Kemudian TUHAN berkata kepada saya, 'Musa, pahatlah dua lempeng batu seperti yang pertama, dan buatlah juga sebuah peti kayu untuk tempatnya, lalu datanglah kepada-Ku di puncak gunung.

<sup>2</sup> Pada batu-batu itu akan Kutulis kata-kata yang sama seperti pada batu yang sudah kaupecahkan; kemudian batu-batu itu harus kaumasukkan ke dalam peti itu.'

<sup>3</sup> Lalu saya membuat peti dari kayu akasia dan memahat dua batu seperti yang dahulu dan membawanya ke atas gunung.

<sup>4</sup> Pada batu itu TUHAN menulis Sepuluh Perintah sama dengan yang semula, yaitu perintah-perintah yang diberikan-Nya kepada kamu, ketika Ia berbicara dari tengah-tengah api pada hari kamu berkumpul di kaki gunung. Sesudah itu TUHAN memberi batu tulis itu kepada saya

<sup>5</sup> dan saya kembali menuruni gunung. Lalu sesuai dengan perintah TUHAN, kedua batu itu saya masukkan ke dalam peti yang telah saya buat--dan sejak

saat itu sampai sekarang kedua batu tulis itu masih ada di situ."

<sup>6</sup>(Kemudian orang Israel berangkat dari sumur-sumur orang Yaakan, dan pergi ke Mosera. Di situ Harun meninggal dan dimakamkan. Eleazar anaknya menggantikan dia sebagai imam.

<sup>7</sup>Dari situ mereka pergi ke Gudgod, lalu terus ke Yotbata, daerah yang banyak airnya.

<sup>8</sup>Di gunung itu TUHAN menghususkan suku Lewi untuk mengurus Peti Perjanjian dan melayani TUHAN, serta mengucapkan berkat atas nama-Nya. Itulah tugas mereka sampai sekarang.

<sup>9</sup>Oleh karena itu suku Lewi tidak menerima tanah pusaka seperti suku-suku lain, sebab Tuhanlah bagian warisan mereka, seperti yang dikatakan TUHAN Allahmu kepada mereka.)

<sup>10</sup>"Empat puluh hari dan empat puluh malam saya tinggal di atas gunung seperti yang saya lakukan pertama kalinya. Sekali lagi TUHAN mendengarkan saya, dan Ia setuju untuk tidak membinasakan kamu.

<sup>11</sup>Lalu Ia menyuruh saya pergi untuk memimpin kamu supaya kamu dapat

memiliki tanah yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyangmu."

<sup>12</sup>"Sekarang, Saudara-saudara, perhatikanlah apa yang dituntut TUHAN Allahmu dari kamu: Hormatilah TUHAN Allahmu dan lakukanlah segala perintah-Nya. Cintailah Dia dan beribadatlah kepada-Nya dengan seluruh jiwa ragamu.

<sup>13</sup>Taatilah segala perintah TUHAN yang hari ini saya sampaikan kepadamu demi kebaikanmu sendiri.

<sup>14</sup>TUHAN Allahmu memiliki langit tertinggi; bumi pun milik-Nya beserta segala yang ada di atasnya.

<sup>15</sup>Tetapi kasih TUHAN kepada leluhurmu begitu besar, sehingga dari segala bangsa kamulah yang dipilih-Nya, dan sampai sekarang pun kamu umat-Nya yang terpilih.

<sup>16</sup>Jadi mulai saat ini kamu harus taat kepada TUHAN dan janganlah berkeras kepala lagi.

<sup>17</sup>TUHAN Allahmu ada di atas segala ilah dan melebihi segala kuasa. Ia Allah yang agung dan berkuasa yang harus ditaati. Ia tidak suka berpihak dan tidak juga menerima suap.

<sup>18</sup>Ia membela hak yatim piatu dan janda supaya mereka diperlakukan dengan adil; Ia mengasihi orang asing yang hidup bersama bangsa kita dan memberi mereka makanan dan pakaian.

<sup>19</sup>Maka kamu juga harus menunjukkan kasihmu kepada orang-orang asing itu, sebab dahulu kamu pun orang asing di Mesir.

<sup>20</sup>Hormatilah TUHAN Allahmu dan beribadatlah kepada Dia saja. Hendaklah kamu tetap setia kepada-Nya dan bersumpah demi nama-Nya saja.

<sup>21</sup>Pujilah Dia sebab Ia Allahmu. Dengan mata kepalamu sendiri kamu telah melihat perbuatan-perbuatan hebat dan dahsyat yang dilakukan-Nya untukmu.

<sup>22</sup>Ketika nenek moyangmu pergi ke Mesir, jumlah mereka hanya tujuh puluh orang. Tetapi TUHAN Allahmu telah membuat jumlahmu sebanyak bintang-bintang di langit."

**11** <sup>1</sup>"Cintailah TUHAN Allahmu, dan taatilah selalu segala perintah-Nya.

<sup>2</sup>Ingatlah sekarang apa yang kamu ketahui tentang TUHAN dari pengalamanmu. Anak-anakmu tidak

mempunyai pengalaman itu. Kamulah yang telah menyaksikan keagungan TUHAN Allahmu, kekuatan-Nya, kekuasaan-Nya

<sup>3</sup> dan keajaiban-keajaiban yang dilakukan-Nya. Kamu melihat sendiri apa yang dilakukan-Nya terhadap raja Mesir dan seluruh negerinya.

<sup>4</sup> Kamu melihat bagaimana TUHAN memusnahkan tentara Mesir bersama semua kuda dan kereta perangnya. Mereka semua ditenggelamkan di Laut Gelagah ketika sedang mengejar kamu.

<sup>5</sup> Kamu tahu apa yang dilakukan TUHAN bagimu di padang gurun sebelum kamu sampai di sini.

<sup>6</sup> Kamu juga ingat apa yang dilakukan TUHAN terhadap Datan dan Abiram, anak-anak Eliab dari suku Ruben. Di depan kamu semua, bumi terbelah lalu menelan mereka bersama keluarga, kemah, semua hamba dan ternak mereka.

<sup>7</sup> Ya, kamulah yang dengan mata kepala sendiri telah melihat semua keajaiban yang dilakukan TUHAN."

<sup>8</sup> "Taatilah semua hukum yang saya sampaikan kepadamu hari ini, maka

kamu dapat menyeberangi sungai dan masuk ke negeri yang tak lama lagi kamu diami.

<sup>9</sup>Dan kamu akan hidup lama di negeri yang kaya dan subur, yang dijanjikan TUHAN kepada nenek moyangmu dan kepada keturunan mereka.

<sup>10</sup>Negeri yang kamu diami nanti tidak seperti tanah Mesir, tempat kamu dahulu tinggal. Di sana kamu harus bekerja keras untuk mengairi ladang-ladang pada waktu menabur benih.

<sup>11</sup>Tetapi negeri yang akan kamu masuki terdiri dari pegunungan dan lembah-lembah; tanahnya diairi oleh hujan.

<sup>12</sup>TUHAN Allahmu memelihara negeri itu dan menjagainya sepanjang tahun.

<sup>13</sup>Jadi taatilah perintah-perintah yang saya sampaikan kepadamu hari ini; cintailah TUHAN Allahmu dan beribadatlah kepada-Nya dengan seluruh jiwa ragamu.

<sup>14</sup>Kalau kamu berbuat begitu, maka TUHAN akan menurunkan hujan atas tanahmu pada musimnya, sehabis kamu panen, dan pada waktu kamu mulai menanam. Maka kamu akan mempunyai

cukup gandum, anggur dan minyak zaitun,

<sup>15</sup>serta rumput untuk ternakmu. Segala makanan yang kamu perlukan akan tersedia bagimu.

<sup>16</sup>Jangan kamu mau dijauhkan dari TUHAN untuk menyembah dan mengabdikan kepada ilah-ilah lain.

<sup>17</sup>Kalau kamu melanggar perintah itu, TUHAN akan marah kepadamu. Ia tidak akan menurunkan hujan; tanahmu menjadi kering kerontang sehingga tanaman tidak memberi hasil. Maka dalam waktu singkat kamu mati di tanah subur yang diberikan TUHAN kepadamu.

<sup>18</sup>Ingatlah dan perhatikanlah perintah-perintah itu. Ikatkan pada lenganmu dan pasanglah pada dahimu untuk diingat-ingat.

<sup>19</sup>Ajarkanlah kepada anak-anakmu. Bicarakanlah di dalam rumah dan di luar rumah, waktu beristirahat dan waktu bekerja.

<sup>20</sup>Tuliskanlah di tiang pintu rumahmu dan di pintu gerbangmu.

<sup>21</sup>Maka kamu dan anak-anakmu akan panjang umur di negeri yang dijanjikan TUHAN Allahmu kepada nenek

moyangmu. Selama ada langit di atas bumi, selama itu pula kamu akan diam di tanah itu.

<sup>22</sup>Taatilah dengan setia semua hukum yang saya sampaikan kepadamu: Cintailah TUHAN Allahmu, lakukanlah segala yang diperintahkan-Nya kepadamu, dan hendaklah kamu tetap setia kepada-Nya.

<sup>23</sup>Maka TUHAN akan mengusir semua bangsa itu dari hadapanmu, dan kamu akan mendiami tanah kepunyaan bangsa-bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripadamu.

<sup>24</sup>Setiap wilayah yang kamu jejak akan menjadi milikmu. Wilayahmu terbentang dari padang gurun di selatan sampai ke Pegunungan Libanon di utara, dan dari Sungai Efrat di timur sampai ke Laut Tengah di barat.

<sup>25</sup>Di seluruh negeri itu TUHAN Allahmu akan membuat orang-orang ketakutan terhadapmu seperti yang dijanjikan-Nya, sehingga tak seorang pun dapat menghalangi kamu.

<sup>26</sup>Hari ini kamu boleh memilih antara berkat dan kutuk.

<sup>27</sup> Kamu akan diberkati kalau taat kepada perintah-perintah TUHAN Allahmu, yang hari ini saya sampaikan kepadamu.

<sup>28</sup> Tetapi kamu akan dikutuk kalau tidak taat kepada perintah-perintah TUHAN Allahmu, melainkan berbalik untuk menyembah ilah-ilah lain yang tidak pernah kamu sembah.

<sup>29</sup> Sesudah TUHAN Allahmu membawa kamu masuk ke negeri yang kamu diami nanti, berkat itu harus kamu ucapkan dari Gunung Gerizim dan kutuk itu dari Gunung Ebal.

<sup>30</sup> (Kedua gunung itu terletak di sebelah barat Sungai Yordan di wilayah orang Kanaan yang tinggal di Lembah Yordan, menghadap ke barat tak jauh dari pohon-pohon tempat ibadat di More dekat kota Gilgal.)

<sup>31</sup> Tak lama lagi kamu menyeberangi Sungai Yordan dan menduduki tanah yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu. Sesudah kamu merebut tanah itu dan berdiam di situ,

<sup>32</sup> kamu harus mentaati semua hukum yang saya sampaikan kepadamu hari ini."

**12**<sup>1</sup> "Inilah hukum-hukum yang harus kamu taati seumur hidupmu di negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu.

<sup>2</sup> Sesudah masuk ke negeri itu kamu harus menghancurkan tempat-tempat pemujaan di atas gunung-gunung tinggi, di bukit-bukit dan di bawah pohon-pohon rindang, tempat bangsa yang tinggal di situ menyembah ilah-ilah mereka.

<sup>3</sup> Robohkanlah mezbah-mezbah mereka dan remukkan tiang-tiang batu yang mereka anggap keramat. Bakarlah lambang-lambang Asyera, dan hancurkan patung-patung berhala mereka, sehingga ilah-ilah itu tak akan disembah lagi di tempat-tempat itu.

<sup>4</sup> Pada waktu kamu menyembah TUHAN Allahmu, janganlah meniru cara orang-orang itu menyembah ilah-ilah mereka.

<sup>5</sup> Dari seluruh wilayah suku-suku Israel, TUHAN Allahmu akan memilih satu tempat supaya bangsa kita dapat datang ke hadapan-Nya dan menyembah Dia.

<sup>6</sup> Ke tempat itulah harus kamu bawa kurban-kurban bakaran serta kurban-kurban yang lain, persembahan

sepersepuluhanmu serta persembahkan-persembahkan lain, kurban pembayar kaulmu, kurban sukarelamu dan anak sapi dan kambing dombamu yang pertama lahir.

<sup>7</sup>Di situ juga, di hadapan TUHAN Allahmu, kamu bersama-sama dengan keluargamu harus makan dan bergembira atas usaha-usahamu yang berhasil karena diberkati TUHAN Allahmu.

<sup>8</sup>Kalau saat itu sudah datang, kamu jangan lagi berbuat seperti sekarang. Sampai sekarang kamu beribadat sesuka hatimu,

<sup>9</sup>karena kamu belum masuk ke negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu, tempat kamu dapat menetap dengan aman.

<sup>10</sup>Sesudah kamu menyeberangi Sungai Yordan, TUHAN Allahmu akan menolong kamu menduduki dan mendiami tanah di seberang sungai itu. Ia akan melindungi kamu dari segala musuh, dan kamu akan hidup dengan aman dan tentram.

<sup>11</sup>Kemudian TUHAN Allahmu akan memilih suatu tempat di mana Ia harus disembah. Ke situlah kamu harus

pergi membawa segala yang telah kuperintahkan, yaitu kurban bakaran dan kurban-kurban lain, persembahkan sepersepuluh dan persembahkan khusus yang kamu janjikan kepada TUHAN.

<sup>12</sup>Bergembiralah di hadapan TUHAN Allahmu, bersama-sama dengan anak-anakmu, hamba-hambamu dan orang-orang Lewi yang tinggal di kota-kotamu, oleh karena orang Lewi tidak mendapat bagian tanah di negerimu.

<sup>13</sup>Kamu tak boleh mempersembahkan kurbanmu di sembarang tempat yang kamu pilih sendiri,

<sup>14</sup>tetapi hanya di tempat yang dipilih TUHAN di daerah salah satu sukumu. Di situ saja kamu harus mempersembahkan kurban bakaran dan melakukan hal lain yang saya perintahkan kepadamu.

<sup>15</sup>Tetapi kamu bebas untuk memotong ternakmu dan makan dagingnya di mana saja kamu tinggal. Kamu boleh makan sebanyak yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu. Setiap orang, baik yang bersih maupun yang najis, boleh makan daging itu, seperti kamu boleh makan daging kijang atau daging rusa.

<sup>16</sup>Hanya darahnya tidak boleh dimakan, tetapi harus ditumpahkan ke tanah seperti air.

<sup>17</sup>Di tempat kediamanmu kamu tak boleh makan persembahan sepersepuluhan dari gandummu, anggurmumu, minyak zaitunmu, sapi atau kambing dombamu yang pertama lahir, kurban pembayar kaulmu, kurban sukarelamu atau persembahan lain.

<sup>18</sup>Kamu dan anak-anakmu, bersama-sama dengan hamba-hambamu dan orang-orang Lewi yang tinggal di kotamu, harus makan persembahan itu di hadapan TUHAN Allahmu, di tempat yang dipilih TUHAN Allahmu. Dan di tempat itu kamu harus bergembira karena segala usahamu.

<sup>19</sup>Jagalah jangan sampai kamu membiarkan kaum Lewi terlantar selama kamu hidup di negeri itu.

<sup>20</sup>Sesudah TUHAN Allahmu memperluas batas-batas negerimu seperti yang dijanjikan-Nya, kamu boleh makan daging sesuka hatimu.

<sup>21</sup>Kalau tempat yang dipilih TUHAN Allahmu terlalu jauh dari tempatmu, kamu boleh memotong seekor sapi,

domba atau kambing yang diberikan TUHAN kepadamu, dan memakan dagingnya di tempatmu dengan sesuka hatimu, seperti yang sudah saya katakan kepadamu.

<sup>22</sup>Setiap orang, baik yang bersih maupun yang najis, boleh makan daging itu, seperti kamu boleh makan daging rusa atau daging kijang.

<sup>23</sup>Tetapi daging yang masih ada darahnya tak boleh dimakan, karena nyawa ada di dalam darah, dan kamu tak boleh makan nyawa bersama dengan dagingnya.

<sup>24</sup>Darahnya sama sekali tak boleh dimakan, tetapi harus ditumpahkan ke tanah seperti air.

<sup>25</sup>Kalau kamu mentaati perintah itu, TUHAN akan senang, dan kamu serta keturunanmu akan sejahtera.

<sup>26</sup>Segala kurban dan persembahan yang telah kamu janjikan kepada TUHAN, harus kamu bawa ke tempat yang dipilih TUHAN.

<sup>27</sup>Kurban bakaran dan kurban yang dimakan dagingnya harus dipersembahkan di atas mezbah TUHAN

Allahmu dan darahnya ditumpahkan ke atas mezbah itu.

<sup>28</sup>Perhatikanlah dengan baik segala yang sudah saya perintahkan kepadamu, maka kamu melakukan yang baik dan berkenan kepada TUHAN Allahmu, sehingga kamu dan keturunanmu selamat dan sejahtera untuk selamanya."

<sup>29</sup>"TUHAN Allahmu akan membinasakan bangsa-bangsa yang tinggal di negeri itu, sehingga kamu dapat menduduki dan mendiaminya.

<sup>30</sup>Sesudah bangsa-bangsa itu dibinasakan, berhati-hatilah jangan sampai kamu meniru mereka menyembah ilah-ilah lain, sebab perbuatan itu mendatangkan bencana.

<sup>31</sup>Cara bangsa-bangsa itu menyembah ilah-ilah mereka, janganlah kamu tiru untuk menyembah TUHAN Allahmu, sebab mereka menyembah dengan melakukan perbuatan-perbuatan keji yang dibenci TUHAN. Bahkan anak-anak mereka sendiri mereka bakar di atas mezbah sebagai kurban untuk ilah-ilah mereka.

<sup>32</sup>Lakukanlah segala yang saya perintahkan kepadamu; jangan ditambah atau dikurangi.

**13**<sup>1</sup> Apabila seorang nabi atau tukang mimpi menjanjikan suatu mujizat atau keajaiban

<sup>2</sup>dengan maksud supaya kamu menyembah dan mengabdikan kepada ilah-ilah yang tidak pernah kamu kenal, biarpun apa yang dijanjikannya itu sungguh-sungguh terjadi,

<sup>3</sup>jangan memberi perhatian kepadanya. TUHAN Allahmu memaknai orang itu untuk mencobai kamu, untuk melihat apakah kamu betul-betul mencintai TUHAN dengan sepenuhnya atau tidak.

<sup>4</sup>Orang semacam itu harus dihukum mati, karena mau menyesatkan kamu dari jalan yang diperintahkan TUHAN Allahmu kepadamu. Ia adalah orang jahat karena menyuruh kamu berontak terhadap TUHAN Allahmu yang membebaskan kamu dari Mesir, tempat kamu diperbudak. Jadi ia harus dibunuh, supaya kejahatan itu diberantas. Tetapi kamu hendaklah mengikuti TUHAN Allahmu dan menghormatinya; taatilah Dia dan lakukanlah segala perintah-

Nya. Tetaplah setia dan mengabdikan kepada-Nya.

<sup>5</sup>(13: 4)

<sup>6</sup>Apabila saudaramu atau anakmu laki-laki atau perempuan, atau istrimu yang kaukasih atau kawan karibmu dengan diam-diam membujukmu untuk menyembah ilah-ilah lain yang tidak kamu kenal dan tidak dikenal leluhurmu, ilah-ilah dari bangsa-bangsa yang tinggal dekat dan jauh,

<sup>7</sup>(13: 6)

<sup>8</sup>Jangan mendengarkan dia dan jangan biarkan dirimu dibujuk olehnya. Jangan juga mengasihani atau melindungi orang itu.

<sup>9</sup>Dia harus dilempari batu sampai mati. Engkau yang harus mulai melempari dia, diikuti oleh seluruh rakyat. Orang yang bersalah itu harus dibunuh, sebab ia mau menjauhkan kamu dari TUHAN Allahmu yang membebaskan kita dari perbudakan di Mesir.

<sup>10</sup>(13: 9)

<sup>11</sup>Maka seluruh bangsa Israel akan mendengar tentang pembunuhan itu dan menjadi takut, sehingga tak seorang pun berbuat kejahatan itu lagi.

<sup>12</sup>Apabila kamu nanti tinggal di kota-kota yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu, mungkin tersiar berita

<sup>13</sup>bahwa beberapa orang jahat dari bangsamu telah menyesatkan penduduk kota untuk menyembah ilah-ilah yang tidak kamu kenal.

<sup>14</sup>Apabila terdengar desas-desus semacam itu, selidikilah dengan teliti. Kalau kejahatan itu benar-benar telah terjadi,

<sup>15</sup>maka seluruh penduduk kota itu beserta ternaknya harus dibunuh. Kota itu harus dimusnahkan sama sekali.

<sup>16</sup>Seluruh harta benda penduduk kota itu harus dikumpulkan dan ditimbun di tanah lapang, lalu kota dan segala harta bendanya harus dibakar sebagai kurban bagi TUHAN Allahmu. Sesudahnya semua itu harus ditinggalkan menjadi puing dan tak boleh dibangun kembali.

<sup>17</sup>Barang-barang terkutuk itu tak boleh disimpan untuk dirimu sendiri, tetapi harus dibinasakan sama sekali. Maka kemarahan TUHAN akan reda dan Ia akan menunjukkan belas kasihan kepadamu. Ia akan bermurah hati kepadamu dan menjadikan kamu bangsa

yang besar seperti yang dijanjikan-Nya kepada leluhurmumu,

<sup>18</sup>asal kamu mentaati segala perintah-Nya yang saya sampaikan kepadamu hari ini, dan melakukan segala yang dikehendaki-Nya."

**14**<sup>1</sup>"Kamu adalah umat TUHAN Allahmu. Jadi pada waktu kamu berkabung untuk orang mati, janganlah melukai dirimu atau mencukur bagian depan kepalamu seperti yang dilakukan oleh bangsa-bangsa lain.

<sup>2</sup>Kamu adalah milik TUHAN Allahmu; dari segala bangsa di atas bumi, kamulah yang dipilih Allah untuk menjadi umat-Nya."

<sup>3</sup>"Janganlah makan binatang yang dinyatakan haram oleh TUHAN.

<sup>4</sup>Kamu boleh makan binatang-binatang ini: sapi, domba, kambing,

<sup>5</sup>rusa, domba hutan, kambing hutan, kijang

<sup>6</sup>dan semua binatang yang kukunya terbelah dan memamah biak.

<sup>7</sup>Kamu tak boleh makan binatang yang kukunya tidak terbelah dan tidak memamah biak. Jangan makan unta, kelinci atau marmot. Binatang itu haram

karena walaupun memamah biak, kukunya tidak terbelah.

<sup>8</sup>Jangan makan babi. Binatang itu haram, karena walaupun kukunya terbelah, ia tidak memamah biak. Dagingnya tak boleh dimakan, bangkainya tak boleh disentuh.

<sup>9</sup>Kamu boleh makan segala macam ikan yang bersirip dan bersisik.

<sup>10</sup>Binatang yang hidup di dalam air tetapi tidak bersirip dan tidak bersisik adalah haram, jadi tak boleh dimakan.

<sup>11</sup>Kamu boleh makan segala macam burung yang tidak haram.

<sup>12</sup>Tetapi ada beberapa jenis burung yang tidak boleh dimakan, yaitu: burung rajawali, burung hantu, segala jenis elang, nasar, gagak, burung unta, camar, blekok dan segala jenis bangau, undan, burung kasa dan kelelawar.

<sup>13</sup>(14: 12)

<sup>14</sup>(14: 12)

<sup>15</sup>(14: 12)

<sup>16</sup>(14: 12)

<sup>17</sup>(14: 12)

<sup>18</sup>(14: 12)

<sup>19</sup>Semua serangga yang bersayap adalah haram, jadi tak boleh dimakan.

<sup>20</sup> Binatang bersayap yang tidak haram boleh dimakan.

<sup>21</sup> Binatang yang mati dengan sendirinya tak boleh kamu makan, tetapi boleh dimakan oleh orang asing yang tinggal di antara kamu, atau dijual kepada bangsa asing. Kamu adalah umat yang dikhususkan untuk TUHAN Allahmu. Daging anak domba atau anak kambing tak boleh dimasak dengan air susu induknya."

<sup>22</sup> "Setiap tahun kamu harus menyisihkan sepersepuluh dari seluruh hasil tanahmu.

<sup>23</sup> Di hadapan TUHAN Allahmu, di tempat yang dipilih-Nya, untuk tempat ibadah, kamu harus makan persembahan sepersepuluhan dari gandum, air anggur, minyak zaitun serta anak sapi dan kambing dombamu yang pertama lahir. Lakukanlah hal itu supaya untuk selamanya kamu belajar menghormati TUHAN Allahmu.

<sup>24</sup> Kalau tempat yang dipilih TUHAN Allahmu terlalu jauh dari rumahmu, sehingga sepersepuluh dari hasil tanahmu yang diberikan TUHAN Allahmu

kepadamu tak dapat kamu bawa ke situ, maka

<sup>25</sup>juallah bagian dari hasil tanahmu itu, dan bawalah uangnya ke tempat yang dipilih TUHAN Allahmu.

<sup>26</sup>Belanjakanlah uang itu untuk apa saja yang kamu inginkan--sapi atau kambing domba, air anggur atau minuman keras--lalu di tempat itu, di hadapan TUHAN Allahmu, kamu dan keluargamu harus makan bersama dan bersenang-senang.

<sup>27</sup>Jangan membiarkan terlantar orang Lewi yang tinggal di kota-kotamu; ingatlah bahwa mereka itu tidak mempunyai tanah sendiri.

<sup>28</sup>Pada akhir tiap tahun ketiga, kamu harus membawa sepersepuluh bagian dari hasil tanahmu dan mengumpulkannya di kota-kotamu.

<sup>29</sup>Makanan itu untuk orang Lewi karena mereka tidak mempunyai tanah, dan untuk orang asing, anak yatim piatu dan para janda yang hidup di kota-kotamu. Mereka boleh datang dan mengambil segala yang mereka perlukan. Kalau kamu berbuat demikian, maka TUHAN

Allahmu akan memberkati segala usahamu."

**15**<sup>1</sup> "Pada akhir tiap tahun ketujuh kamu harus mengadakan penghapusan hutang.

<sup>2</sup>Beginilah caranya. Setiap orang Israel yang meminjamkan uang kepada orang sebangsanya, harus menghapuskan hutang itu, karena menurut keputusan TUHAN sendiri hutang itu sudah dihapuskan, jadi tak boleh ditagih lagi.

<sup>3</sup>Kamu boleh menagih uang yang kamu pinjamkan kepada orang asing, tetapi tidak boleh menagih lagi uang yang kamu pinjamkan kepada orang sebangsamu.

<sup>4</sup>TUHAN Allahmu akan memberkati kamu di negeri yang diberikan-Nya kepadamu. Maka di antara bangsamu tak akan ada orang miskin,

<sup>5</sup>asal kamu taat kepada TUHAN Allahmu, dan dengan teliti melakukan segala yang saya perintahkan kepadamu hari ini.

<sup>6</sup>TUHAN Allahmu akan memberkati kamu seperti yang dijanjikan-Nya. Kamu akan meminjamkan uang kepada banyak bangsa, tetapi kamu sendiri tidak akan

meminjam; kamu akan menguasai banyak bangsa, tetapi mereka tidak akan menguasai kamu.

<sup>7</sup> Apabila kamu nanti sudah berdiam di negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu, lalu di salah satu kotamu terdapat orang sebangsamu yang berkekurangan, janganlah mementingkan dirimu sendiri dan menolak untuk membantu dia.

<sup>8</sup> Sebaliknya, kamu harus bermurah hati dan meminjamkan kepada orang itu sebanyak yang diperlukannya.

<sup>9</sup> Jangan menolak untuk memberi pinjaman kepadanya dengan alasan bahwa tahun penghapusan hutang sudah dekat. Jangan biarkan pikiran sejahat itu masuk ke dalam hatimu. Kalau kamu tidak mau meminjamkan, orang itu akan berseru kepada TUHAN untuk mengadukan kamu, maka kamu akan dinyatakan bersalah.

<sup>10</sup> Berilah kepadanya dengan senang hati dan rela, maka TUHAN Allahmu akan memberkati segala usahamu.

<sup>11</sup> Di kalangan orang Israel selalu akan terdapat beberapa orang yang miskin dan berkekurangan. Sebab itu saya

memerintahkan kamu untuk bermurah hati kepada mereka."

<sup>12</sup>"Apabila seorang laki-laki atau perempuan dari bangsamu menjual dirinya menjadi budakmu, ia harus bekerja untukmu selama enam tahun. Dalam tahun yang ketujuh ia harus dibebaskan.

<sup>13</sup>Budak yang dibebaskan itu tak boleh dibiarkan pergi dengan tangan kosong.

<sup>14</sup>Berilah kepadanya dengan murah hati dari apa yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu yaitu kambing domba, gandum dan anggur.

<sup>15</sup>Ingatlah bahwa kamu dahulu budak di Mesir lalu dibebaskan oleh TUHAN Allahmu; itulah sebabnya saya berikan perintah ini kepadamu.

<sup>16</sup>Tetapi kalau budak itu tidak mau pergi karena ia mencintai kamu dan keluargamu dan senang tinggal bersamamu,

<sup>17</sup>bawalah dia ke pintu rumahmu dan tindiklah telinganya, maka ia akan menjadi budakmu seumur hidupnya. Begitu juga harus kamu perlakukan budakmu yang perempuan.

<sup>18</sup>Kalau kamu membebaskan seorang budak, janganlah merasa kesal, sebab selama enam tahun ia telah bekerja untuk kamu dengan separuh upah seorang pelayan. Lakukanlah perintah itu, maka TUHAN Allahmu akan memberkati segala usahamu."

<sup>19</sup>"Anak sapi dan kambing domba jantan yang pertama lahir harus dipersembahkan kepada TUHAN Allahmu. Sapi itu tak boleh dipakai untuk menarik bajak, dan domba itu tak boleh dicukur.

<sup>20</sup>Setiap tahun kamu sekeluarga harus makan dagingnya di hadapan TUHAN Allahmu, di tempat yang dipilih TUHAN.

<sup>21</sup>Tetapi kalau ternak itu cacat, misalnya pincang atau buta atau cacat berat lainnya, kamu tak boleh mempersembahkannya kepada TUHAN Allahmu.

<sup>22</sup>Setiap orang, baik yang bersih maupun yang najis, boleh memakannya di rumah, seperti makan daging rusa atau daging kijang.

<sup>23</sup>Darahnya tak boleh dimakan, tetapi harus ditumpahkan ke tanah seperti air."

**16**<sup>1</sup> "Rayakanlah Paskah dalam bulan Abib untuk menghormati TUHAN Allahmu, sebab dalam bulan itu, pada waktu malam, Ia membebaskan kamu dari Mesir.

<sup>2</sup>Pergilah ke tempat yang dipilih TUHAN untuk memotong seekor dari kambing domba atau sapimu sebagai persembahan Paskah untuk menghormati TUHAN Allahmu.

<sup>3</sup>Persembahan Paskah itu harus dimakan dengan roti yang tidak beragi. Tujuh hari lamanya kamu harus makan roti yang tidak beragi, seperti pada waktu kamu meninggalkan tanah Mesir dengan tergesa-gesa. Makanlah roti itu, roti yang disebut roti penderitaan, supaya seumur hidupmu kamu teringat akan hari kamu meninggalkan Mesir, tempat kamu menderita.

<sup>4</sup>Selama tujuh hari di seluruh negerimu tak seorang pun boleh menyimpan ragi di rumahnya. Daging ternak yang dipotong pada malam hari yang pertama harus dimakan habis pada malam itu juga.

<sup>5</sup>Ternak untuk Perayaan Paskah harus dipotong di tempat yang dipilih TUHAN

Allahmu, dan tak boleh di tempat lain di seluruh negeri yang diberikan-Nya kepadamu. Hal itu harus kamu lakukan pada waktu matahari terbenam, seperti pada waktu kamu meninggalkan tanah Mesir.

<sup>6</sup>(16:5)

<sup>7</sup>Rebuslah daging itu dan makanlah di tempat yang dipilih TUHAN Allahmu, lalu pulanglah ke rumahmu keesokan paginya.

<sup>8</sup>Selama enam hari yang berikut kamu harus makan roti tak beragi. Pada hari yang ketujuh kamu harus berkumpul untuk menyembah TUHAN Allahmu. Janganlah bekerja pada hari itu."

<sup>9</sup>"Hitunglah tujuh minggu mulai dari hari pertama kamu memotong gandum,

<sup>10</sup>lalu rayakanlah Pesta Panen untuk menghormati TUHAN Allahmu. Pada hari itu bawalah persembahan sukarela kepada-Nya menurut banyaknya rezeki yang telah diberikan-Nya kepadamu.

<sup>11</sup>Di hadapan TUHAN Allahmu, di tempat yang dipilih-Nya, kamu harus bergembira bersama-sama dengan anak-anakmu, hamba-hambamu dan orang Lewi, orang asing, anak yatim

piatu dan para janda yang tinggal di kota-kotamu.

<sup>12</sup>Taatilah semua perintah-Nya dengan setia, dan jangan lupa bahwa dahulu kamu budak di Mesir."

<sup>13</sup>"Sesudah semua gandummu selesai ditebah dan semua buah anggurmumu selesai diperas, kamu harus merayakan Pesta Pondok Daun selama tujuh hari.

<sup>14</sup>Bersenang-senanglah bersama anak-anakmu, hamba-hambamu, orang Lewi, orang asing, anak yatim piatu dan para janda yang tinggal di kota-kotamu.

<sup>15</sup>Tujuh hari lamanya harus kamu rayakan pesta itu untuk menghormati TUHAN Allahmu di tempat yang dipilih TUHAN. Bergembiralah, karena TUHAN Allahmu telah memberkati hasil tanah dan pekerjaanmu.

<sup>16</sup>Semua orang laki-laki Israel harus datang menyembah TUHAN Allahmu di tempat yang dipilih-Nya tiga kali setahun, yaitu pada Hari Raya Paskah, pada Pesta Panen dan Pesta Pondok Daun. Setiap orang harus membawa persembahan

<sup>17</sup> menurut kemampuannya, sesuai dengan banyaknya rezeki yang diberikan TUHAN Allahmu kepadanya."

<sup>18</sup> "Di setiap kota yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu, kamu harus mengangkat hakim-hakim dan petugas-petugas lain untuk menghakimi rakyat dengan adil.

<sup>19</sup> Dalam mengambil keputusan, mereka tak boleh bertindak sewenang-wenang atau berat sebelah. Mereka tak boleh juga menerima suap, karena suap itu membutakan orang, bahkan orang bijaksana dan jujur, sehingga mengambil keputusan yang tidak adil.

<sup>20</sup> Kamu harus selalu adil, supaya dapat menetap dan hidup sejahtera di tanah yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu.

<sup>21</sup> Kalau kamu membuat mezbah untuk TUHAN Allahmu, jangan menaruh patung berhala kayu lambang Asyera di sebelahnya,

<sup>22</sup> dan jangan mendirikan tiang untuk memuja berhala, karena TUHAN Allahmu membenci perbuatan itu.

**17** <sup>1</sup> Jangan persembahkan sapi atau domba yang cacat kepada TUHAN Allahmu, karena Ia membencinya.

<sup>2</sup> Apabila kamu mendengar bahwa di salah satu kotamu ada orang yang berdosa terhadap TUHAN Allahmu karena melanggar perjanjian

<sup>3</sup> dan perintah-Nya dengan menyembah dan mengabdikan kepada ilah-ilah lain atau kepada matahari, bulan atau bintang-bintang,

<sup>4</sup> maka kamu harus menyelidikinya dengan teliti. Sekiranya kejahatan itu benar-benar telah terjadi di Israel,

<sup>5</sup> orang yang bersalah harus dibawa ke luar kota dan dilempari batu sampai mati.

<sup>6</sup> Tetapi ia hanya boleh dihukum mati kalau ada dua orang saksi atau lebih; seseorang tak boleh dihukum mati berdasarkan keterangan satu orang saksi saja.

<sup>7</sup> Para saksi harus lemparkan batu yang pertama kepada orang itu, diikuti seluruh rakyat. Dengan demikian kamu berantas kejahatan itu.

<sup>8</sup> Apabila ada perkara yang tak dapat diputuskan oleh hakim-hakim setempat

karena terlalu sulit, misalnya perkara pembunuhan yang disengaja atau tidak disengaja, perselisihan tentang hak milik atau luka-melukai badan, kamu harus pergi ke tempat yang dipilih TUHAN Allahmu.

<sup>9</sup>Ajukanlah perkaramu itu kepada imam-imam Lewi dan kepada hakim yang sedang bertugas, lalu biarkan mereka memutuskannya.

<sup>10</sup>Mereka lah yang memberi keputusan, dan kamu harus melakukan dengan teliti apa yang mereka katakan kepadamu.

<sup>11</sup>Terimalah keputusan mereka dan laksanakanlah apa yang mereka tetapkan sampai hal yang sekecil-kecilnya.

<sup>12</sup>Siapa saja yang berani melawan hakim atau imam yang sedang bertugas, harus dihukum mati; dengan demikian kamu memberantas kejahatan itu di Israel.

<sup>13</sup>Semua orang akan mendengar tentang kejadian itu dan menjadi takut, sehingga tak ada lagi yang berani berbuat begitu."

<sup>14</sup>"Apabila tanah yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu sudah menjadi milikmu, dan kamu sudah berdiam

di situ, mungkin kamu menginginkan seorang raja seperti bangsa-bangsa yang tinggal di sekelilingmu.

<sup>15</sup>Perhatikanlah baik-baik supaya orang yang kamu angkat menjadi rajamu adalah orang yang dipilih TUHAN Allahmu. Ia harus seorang dari bangsamu sendiri; jangan mengangkat seorang asing menjadi rajamu.

<sup>16</sup>Raja tak boleh memiliki banyak kuda untuk tentaranya dan tak boleh menyuruh bangsa ini kembali ke Mesir untuk membeli kuda, karena TUHAN telah berkata bahwa umat-Nya tak boleh kembali ke negeri itu.

<sup>17</sup>Raja tak boleh punya banyak istri, supaya ia jangan membelakangi TUHAN. Ia juga tak boleh memperkaya diri dengan perak dan emas.

<sup>18</sup>Kalau seorang dinobatkan menjadi raja, ia harus diberi sebuah buku berisi hukum-hukum Allah yang disalin dari buku asli yang disimpan oleh imam-imam Lewi.

<sup>19</sup>Buku itu harus selalu ada di dekatnya, dan seumur hidup ia harus membacanya supaya belajar menghormati TUHAN Allahnya dan dengan setia mentaati

segala perintah yang tertulis di dalamnya.

<sup>20</sup>Kalau ia membacanya dengan tekun, ia tak akan menganggap dirinya lebih baik dari orang-orang sebangsanya, dan tak akan melanggar perintah TUHAN dengan cara bagaimanapun. Lalu ia dan keturunannya akan memerintah bangsanya sampai turun-temurun."

**18**<sup>1</sup>"Seluruh suku Lewi diberi tugas imam, karena itu tak boleh menerima bagian tanah di Israel. Mereka harus hidup dari persembahan-persembahan dan kurban-kurban lainnya yang diberikan TUHAN.

<sup>2</sup>Mereka tak boleh memiliki tanah seperti suku-suku lainnya, sebab Tuhanlah bagian warisan mereka, seperti yang dijanjikan TUHAN kepada mereka.

<sup>3</sup>Apabila seseorang mempersembahkan kurban sapi atau domba, maka paha depan, rahang dan perut ternak itu harus diserahkan kepada imam-imam untuk bagian mereka.

<sup>4</sup>Hasil pertama dari gandum, air anggur, minyak zaitun dan bulu domba, juga untuk bagian mereka.

<sup>5</sup>Dari semua suku Israel, TUHAN Allahmu telah memilih suku Lewi menjadi imam untuk selama-lamanya.

<sup>6</sup>Apabila seorang Lewi yang berasal dari kota mana pun di Israel datang ke tempat yang dipilih TUHAN dan mau tinggal di situ,

<sup>7</sup>ia boleh melayani TUHAN Allahnya sebagai imam seperti orang-orang Lewi lain yang bertugas di tempat itu.

<sup>8</sup>Ia harus menerima makanan yang sama banyaknya seperti imam-imam lain; apa yang diperolehnya dari keluarganya, juga untuk dia."

<sup>9</sup>"Apabila kamu sudah masuk ke negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu, janganlah meniru kejahatan yang dilakukan bangsa-bangsa yang ada di situ.

<sup>10</sup>Di antara kamu janganlah ada yang mempersembahkan anak-anaknya sebagai kurban bakaran. Dan janganlah seorang pun menjadi tukang ramal, mencari pertanda-pertanda, memakai jampi-jampi atau

<sup>11</sup>ilmu sihir, atau mengadakan hubungan dengan roh-roh orang mati.

<sup>12</sup>Orang yang melakukan perbuatan-perbuatan jahat itu dibenci oleh TUHAN Allahmu, dan itulah sebabnya bangsa-bangsa itu disingkirkan-Nya dari hadapanmu.

<sup>13</sup>Jadi hendaklah kamu mengabdikan kepada TUHAN Allahmu dengan sepenuh hatimu."

<sup>14</sup>Kemudian Musa berkata, "Bangsa-bangsa di negeri yang akan kamu diami itu mengikuti nasihat tukang-tukang ramal dan mencari pertanda-pertanda. Tetapi TUHAN Allahmu tidak mengizinkan kamu melakukan hal itu.

<sup>15</sup>Sebaliknya dari bangsa kita sendiri Ia akan mengutus kepadamu seorang nabi seperti saya ini, dan kamu harus taat kepadanya.

<sup>16</sup>Pada hari kamu berkumpul di Gunung Sinai, kamu mohon supaya kamu jangan lagi mendengar TUHAN Allahmu berbicara dan jangan lagi melihat kehadiran-Nya dalam api yang bernyala-nyala, sebab kamu takut mati.

<sup>17</sup>Karena itu TUHAN berkata kepada saya, 'Permintaan mereka itu bijaksana.

<sup>18</sup>Dari bangsa mereka sendiri Aku akan mengutus kepada mereka seorang nabi

seperti engkau. Aku akan mengatakan kepadanya apa yang harus dikatakannya, lalu ia akan menyampaikan kepada bangsa itu segala yang Kuperintahkan.

<sup>19</sup>Ia akan berbicara atas nama-Ku, dan Aku akan menghukum siapa saja yang tidak mau mendengarkan dia.

<sup>20</sup>Tetapi kalau seorang nabi berani menyampaikan suatu pesan atas nama-Ku padahal Aku tidak menyuruh dia berbuat begitu, ia harus mati; begitu juga setiap nabi yang berbicara atas nama ilah-ilah lain harus mati.'

<sup>21</sup>Mungkin kamu bertanya dalam hati, 'Bagaimana kami tahu apakah pesan seorang nabi itu berasal dari TUHAN atau tidak?'

<sup>22</sup>Kalau seorang nabi berbicara atas nama TUHAN, tetapi apa yang dikatakannya itu tidak terjadi, maka ramalan itu bukan dari TUHAN. Nabi itu berbicara atas namanya sendiri dan kamu tak usah takut kepadanya."

**19**<sup>1</sup>"Sesudah bangsa-bangsa itu dibinasakan TUHAN Allahmu dan negerinya diberikan kepadamu, dan sesudah kamu mengambil kota-kota dan rumah-rumah mereka dan diam di situ,

<sup>2</sup> wilayah itu harus kamu bagi menjadi tiga bagian, masing-masing dengan sebuah kota suaka yang mudah dicapai supaya setiap pembunuh dapat melarikan diri ke sana.

<sup>3</sup> (19: 2)

<sup>4</sup> Kalau seseorang dengan tidak sengaja telah membunuh orang lain yang bukan musuhnya, ia dapat melarikan diri ke salah satu kota itu dan boleh tinggal hidup.

<sup>5</sup> Misalnya dua orang bersama-sama masuk hutan untuk menebang kayu. Sementara yang seorang menebang pohon, kepala kapaknya terlepas dari gagangnya dan kena temannya sehingga tewas. Maka orang yang telah membunuh tanpa sengaja itu tidak bersalah dan boleh lari ke salah satu dari tiga kota suaka itu supaya selamat. Sekiranya ada satu kota suaka saja, mungkin jaraknya ke sana terlalu jauh, dan anggota keluarga yang bertanggung jawab untuk membalas pembunuhan itu dapat mengejar dia dan dalam kemarahannya membunuh orang yang tak bersalah.

<sup>6</sup> (19: 5)

<sup>7</sup>Sebab itu aku memerintahkan kamu untuk menyediakan tiga kota.

<sup>8</sup>Apabila TUHAN Allahmu sudah memperluas wilayahmu seperti yang dijanjikan-Nya kepada leluhurmumu, dan seluruh negeri itu sudah diberikan kepadamu,

<sup>9</sup>kamu harus memilih tiga kota suka lagi. (Negeri itu akan diberikan kepadamu kalau kamu melakukan segala sesuatu yang saya perintahkan kepadamu hari ini, dan kalau kamu mencintai TUHAN Allahmu dan hidup menurut ajaran-Nya.)

<sup>10</sup>Lakukanlah itu supaya kamu jangan berdosa karena membiarkan orang yang tak bersalah dibunuh di negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu."

<sup>11</sup>"Tetapi lain halnya kalau seseorang menghadang musuhnya dan dengan sengaja dan rasa benci membunuh dia, lalu melarikan diri ke salah satu kota suka untuk mendapat perlindungan.

<sup>12</sup>Dalam hal itu para pemimpin kotanya harus memanggil orang itu lalu menyerahkan dia kepada anggota keluarga yang bertanggung jawab untuk

membalas pembunuhan itu, supaya ia dapat dibunuh.

<sup>13</sup>Jangan menaruh kasihan kepadanya. Bebaskanlah Israel dari pembunuh itu, supaya kamu sejahtera."

<sup>14</sup>"Apabila kamu sudah sampai di negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu, janganlah menggeser batas tanah tetanggamu yang ditentukan di zaman dahulu."

<sup>15</sup>"Seorang saksi saja tidak cukup untuk menyatakan seorang tertuduh bersalah; sekurang-kurangnya dua saksi diperlukan untuk hal itu.

<sup>16</sup>Kalau seseorang mau menjatuhkan orang lain dengan tuduhan palsu di pengadilan, maka

<sup>17</sup>kedua-duanya harus pergi ke tempat ibadat yang ditentukan TUHAN supaya diadili oleh para imam dan hakim yang sedang bertugas.

<sup>18</sup>Para hakim harus menyelidiki perkara itu dengan teliti, dan kalau ternyata orang itu memfitnah sesamanya orang Israel,

<sup>19</sup>ia harus menjalani hukuman yang dimaksudkan untuk lawannya itu.

Dengan demikian kamu memberantas kejahatan itu.

<sup>20</sup>Semua orang akan mendengar tentang hal itu dan menjadi takut, sehingga tak ada lagi yang berbuat sejahat itu.

<sup>21</sup>Jangan kasihan dalam perkara-perkara semacam itu. Hukumannya berupa: Nyawa ganti nyawa, mata ganti mata, gigi ganti gigi, tangan ganti tangan dan kaki ganti kaki."

**20**<sup>1</sup>"Apabila kamu pergi berperang melawan musuh-musuhmu, jangan takut melihat kereta perang dan kuda mereka yang banyak serta tentara mereka yang jumlahnya melebihi jumlahmu. TUHAN Allahmu yang membebaskan kamu dari Mesir, juga akan menolong kamu.

<sup>2</sup>Sebelum mulai berperang, seorang imam harus maju dan berbicara kepadamu begini,

<sup>3</sup>'Saudara-saudara, dengarlah! Hari ini kamu maju berperang. Jangan takut atau berkecil hati atau bingung.

<sup>4</sup>TUHAN Allahmu akan ikut untuk menolong kamu, dan Ia akan memberi kemenangan kepadamu.'

<sup>5</sup> Kemudian para perwira harus menyampaikan kata-kata ini kepadamu, 'Adakah di antara kamu orang yang baru saja membangun rumah, tetapi belum mengadakan upacara peresmianya? Kalau ada, ia boleh pulang. Sebab kalau ia terbunuh dalam peperangan, orang lain akan menempati rumahnya.

<sup>6</sup> Adakah di antara kamu orang yang baru saja menanam kebun anggurnya dan belum sempat memetik buah-buah anggurnya? Kalau ada, ia boleh pulang. Sebab kalau ia terbunuh dalam peperangan, orang lain akan menikmati air anggurnya.

<sup>7</sup> Adakah di antara kamu orang yang bertunangan dan hendak kawin? Kalau ada, ia boleh pulang. Sebab kalau ia terbunuh dalam peperangan, orang lain akan kawin dengan tunangannya.'

<sup>8</sup> Para perwira juga harus mengatakan ini kepadamu, 'Adakah di antara kamu orang gugup dan takut? Kalau ada, ia boleh pulang, supaya ia jangan merusak semangat orang lain.'

<sup>9</sup> Sesudah para perwira berbicara kepada tentara, harus ditunjuk

pemimpin-pemimpin untuk setiap kesatuan.

<sup>10</sup>Apabila kamu pergi untuk menyerang sebuah kota, berilah dahulu kesempatan kepada penduduknya untuk menyerah.

<sup>11</sup>Kalau mereka membuka pintu-pintu gerbang dan menyerah, mereka semua harus menjadi hamba-hambamu dan melakukan kerja paksa untukmu.

<sup>12</sup>Tetapi kalau penduduk kota itu tidak mau menyerah dan lebih suka berperang, kamu harus mengepung kota itu.

<sup>13</sup>Kemudian, apabila TUHAN Allahmu memungkinkan kamu merebut kota itu, kamu harus membunuh seluruh penduduknya yang laki-laki.

<sup>14</sup>Tetapi kamu boleh mengambil kaum wanita, anak-anak, ternak dan apa saja yang ada di kota itu. Segala harta benda musuh-musuhmu itu boleh kamu pakai. TUHAN Allahmu menyerahkan itu kepadamu.

<sup>15</sup>Begitulah harus kamu perlakukan kota-kota yang jauh dari negeri kediamanmu.

<sup>16</sup>Tetapi kalau kota itu ada di dalam wilayah yang diberikan TUHAN Allahmu

kepadamu, seluruh penduduknya harus dibunuh.

<sup>17</sup> Seperti yang diperintahkan TUHAN Allahmu, kamu harus membinasakan orang-orang Het, Amori, Kanaan, Feris, Hewi dan Yebus.

<sup>18</sup> Bunuhlah mereka, supaya mereka tidak membuat kamu berdosa terhadap TUHAN Allahmu dengan mengajar kamu melakukan perbuatan-perbuatan menjijikkan bagi ilah-ilah mereka.

<sup>19</sup> Apabila kamu memerangi sebuah kota dan mengepungnya untuk waktu yang lama, janganlah menebang pohon buah-buahan di situ. Makanlah buah-buahnya, tetapi jangan rusakkan pohonnya, sebab pohon-pohon itu bukan musuhmu.

<sup>20</sup> Pohon-pohon lain boleh kamu tebang untuk dijadikan pagar pengepungan sampai kota itu sudah jatuh."

**21** <sup>1</sup> "Apabila di negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu ada orang yang kedapatan mati terbunuh di ladang dan tidak ketahuan siapa pembunuhnya,

<sup>2</sup> maka pemimpin dan hakimmu harus pergi mengukur jarak dari tempat mayat

itu ditemukan ke tiap-tiap kota yang berdekatan.

<sup>3</sup>Lalu para pemuka dari kota yang paling dekat harus memilih seekor sapi muda yang belum pernah dipakai untuk bekerja.

<sup>4</sup>Sapi itu harus mereka bawa ke suatu tempat di dekat sungai yang tidak pernah kering dan yang tanahnya belum pernah dibajak atau ditanami. Di situ mereka harus mematahkan leher binatang itu.

<sup>5</sup>Para imam Lewi juga harus pergi ke situ, karena mereka harus memberi keputusan dalam tiap perkara tindak kekerasan. Mereka dipilih TUHAN Allahmu untuk mengabdikan kepada-Nya dan mengucapkan berkat atas nama-Nya.

<sup>6</sup>Lalu semua pemuka dari kota yang paling dekat harus mencuci tangan mereka di atas sapi itu

<sup>7</sup>dan mengatakan, 'Bukan kami yang membunuh orang itu, dan kami tidak tahu siapa yang melakukannya.

<sup>8</sup>TUHAN, ampunilah Israel umat-Mu yang Kaubebaskan dari Mesir. Ampunilah kami dan jangan menganggap kami

bertanggung jawab atas pembunuhan orang yang tidak bersalah.'

<sup>9</sup>Maka dengan melakukan apa yang dituntut TUHAN, kamu tidak dianggap bertanggung jawab atas pembunuhan itu."

<sup>10</sup>"Apabila kamu berperang dan TUHAN Allahmu memberi kamu kemenangan, lalu kamu mengambil tawanan perang,

<sup>11</sup>mungkin di antara mereka ada seorang wanita cantik yang kausukai dan ingin kauperistri.

<sup>12</sup>Bawalah wanita itu ke rumahmu. Di situ ia harus menggunting rambutnya, memotong kukunya,

<sup>13</sup>dan berganti pakaian. Ia harus tinggal di rumahmu dan berkabung atas kematian orang tuanya selama satu bulan. Sesudah itu engkau boleh kawin dengan dia.

<sup>14</sup>Kalau di kemudian hari engkau tidak menginginkan dia lagi, engkau boleh menyuruh dia pergi dengan bebas. Ia tak boleh kauperlakukan sebagai budak atau kaujual, karena ia telah kaupaksa bersetubuh dengan engkau."

<sup>15</sup>"Misalkan seorang punya dua istri, dan keduanya melahirkan anak laki-laki,

tetapi anak yang lahir lebih dahulu bukan anak dari istri kesayangannya.

<sup>16</sup>Kalau orang itu mau menentukan bagaimana ia akan membagi kekayaannya kepada anak-anaknya, ia tak boleh memihak pada anak dari istri kesayangannya dengan memberi kepada anak itu bagian yang menjadi hak anak sulung.

<sup>17</sup>Ia harus memberi bagian dua kali lipat dari harta bendanya kepada anak laki-laki yang sulung, walaupun anak itu bukan anak dari istri kesayangannya. Hak anak sulung harus diakui oleh ayahnya, dan kepada anak itu harus diberi warisan yang menjadi haknya menurut hukum."

<sup>18</sup>"Misalkan ada anak laki-laki yang keras kepala, suka memberontak dan tak mau menurut kepada orang tuanya walaupun mereka sudah menghukum dia.

<sup>19</sup>Maka orang tuanya harus membawa dia kepada para pemuka kota tempat mereka tinggal dan minta supaya anak itu diadili.

<sup>20</sup>Mereka harus berkata kepada para pemuka kota itu, 'Anak kami ini keras

kepala, suka memberontak dan tak mau taat kepada kami; ia memboroskan uang dan suka mabuk.'

<sup>21</sup> Lalu orang-orang lelaki dari kota itu harus melempari anak itu dengan batu sampai mati. Dengan demikian kamu memberantas kejahatan itu. Semua orang di Israel akan mendengar tentang kejadian itu dan menjadi takut."

<sup>22</sup> "Apabila seseorang telah dihukum mati karena suatu kejahatan, dan mayatnya digantung pada tiang,

<sup>23</sup> mayat itu tak boleh dibiarkan di situ sepanjang malam, tetapi harus dikubur pada hari itu juga. Mayat yang tergantung pada tiang mendatangkan kutuk Allah atas negeri. Jadi, kuburkanlah mayat itu supaya kamu tidak mencemarkan negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu.

**22** <sup>1</sup> Apabila sapi itu atau domba milik orang sebangsamu sesat dan kamu melihat binatang itu, janganlah pura-pura tidak tahu, tetapi bawalah binatang itu kembali kepada pemiliknya.

<sup>2</sup> Kalau pemiliknya jauh rumahnya, atau kamu tidak tahu siapa pemiliknya, bawalah binatang itu ke rumahmu.

Apabila pemiliknya datang mencarinya, serahkanlah kepadanya.

<sup>3</sup>Buatlah begitu juga kalau kamu menemukan seekor keledai, sepotong pakaian, atau apa saja milik orang sebangsamu.

<sup>4</sup>Kalau seekor keledai atau sapi milik orang sebangsamu rebah di jalan, janganlah pura-pura tidak tahu, tetapi tolonglah dia membangunkan binatang itu kembali.

<sup>5</sup>Orang perempuan tak boleh berpakaian seperti laki-laki dan orang laki-laki tak boleh berpakaian seperti perempuan, sebab orang yang berbuat begitu dibenci TUHAN Allahmu.

<sup>6</sup>Kalau kamu menemukan sebuah sarang burung di pohon kayu atau di tanah dengan induk burung sedang duduk di atas telurnya atau bersama-sama dengan anak-anaknya, janganlah mengambil induk burung itu.

<sup>7</sup>Kamu boleh mengambil anak-anak burung itu, tapi biarkan induknya terbang, supaya kamu panjang umur dan hidup makmur.

<sup>8</sup>Apabila kamu membangun rumah, kamu harus memasang pagar di

sekeliling pinggir atapnya. Maka kamu tidak bertanggung jawab kalau ada orang jatuh dari atap itu lalu mati.

<sup>9</sup>Janganlah menanam tanaman lain di kebun anggurmumu kecuali pohon anggur. Kalau kamu tanam juga, kamu tak boleh mengambil hasil kebun itu, baik dari anggur, maupun dari tanaman lainnya.

<sup>10</sup>Jangan memasang seekor sapi dan seekor keledai pada satu bajak.

<sup>11</sup>Jangan memakai pakaian yang dibuat dari wol dan linen dalam satu tenunan.

<sup>12</sup>Buatlah rumbai-rumbai pada keempat ujung pakaianmu."

<sup>13</sup>"Misalkan seorang laki-laki kawin dengan seorang gadis, dan kemudian tidak menginginkannya lagi.

<sup>14</sup>Ia membuat tuduhan palsu bahwa istrinya bukan perawan pada waktu mereka kawin.

<sup>15</sup>Dalam hal itu orang tua wanita itu harus mengambil kain pengantin yang ada bekas darahnya, yang membuktikan bahwa anak mereka pada waktu itu masih perawan. Kain itu harus mereka tunjukkan kepada para pemuka kota di pengadilan.

<sup>16</sup>Ayah gadis itu harus berkata kepada mereka, 'Saya sudah serahkan anak saya kepada orang ini menjadi istrinya, tetapi sekarang ia tidak menginginkannya lagi.

<sup>17</sup>Ia buat tuduhan palsu dengan berkata bahwa istrinya bukan perawan waktu mereka kawin. Tetapi ini buktinya bahwa anak saya waktu itu masih perawan. Perhatikanlah bekas darah pada kain pengantinnya ini!'

<sup>18</sup>Maka para pemuka kota harus memanggil orang laki-laki itu dan memukul dia.

<sup>19</sup>Mereka juga harus mendenda dia seratus uang perak dan menyerahkan uang itu kepada mertuanya, karena ia telah merusak kehormatan seorang wanita Israel. Lagi pula wanita itu harus tetap menjadi istrinya, dan tak boleh diceraikan seumur hidupnya.

<sup>20</sup>Tetapi andaikata tuduhan itu benar dan tidak ada bukti bahwa istrinya itu masih perawan pada waktu kawin,

<sup>21</sup>maka wanita itu harus dibawa ke pintu rumah orang tuanya. Di tempat itu orang-orang lelaki dari kota itu harus melemparinya dengan batu sampai mati. Wanita itu telah melakukan sesuatu

yang memalukan bangsa kita karena bersetubuh sebelum kawin selagi ia masih tinggal di rumah ayahnya. Dengan menghukum dia kamu memberantas kejahatan itu.

<sup>22</sup> Kalau seorang laki-laki tertangkap basah selagi ia bersetubuh dengan istri orang lain, kedua-duanya harus dihukum mati. Dengan demikian kamu memberantas kejahatan itu.

<sup>23</sup> Misalkan di dalam kota seorang laki-laki tertangkap basah selagi ia bersetubuh dengan seorang gadis yang sudah bertunangan dengan orang lain.

<sup>24</sup> Dalam hal itu mereka harus dibawa ke luar kota dan dilempari dengan batu sampai mati. Gadis itu harus dibunuh karena ia tidak berteriak minta tolong, sedangkan hal itu terjadi di dalam kota, di mana teriakannya dapat didengar. Dan orang laki-laki itu harus dibunuh karena ia bersetubuh dengan gadis yang sudah bertunangan. Dengan menghukum kedua-duanya, kamu memberantas kejahatan itu.

<sup>25</sup> Tetapi lain halnya kalau di ladang seorang laki-laki memperkosa seorang gadis yang sudah bertunangan dengan

orang lain. Dalam hal itu hanya yang laki-laki harus dihukum mati.

<sup>26</sup>Gadis itu tak boleh diapa-apakan karena ia tidak melakukan sesuatu yang pantas dihukum mati. Perkara itu seperti perkara seorang yang menyerang orang lain dan membunuhnya.

<sup>27</sup>Pemeriksaan itu terjadi di ladang, dan walaupun gadis itu berteriak minta tolong, namun tak ada orang yang datang menolongnya.

<sup>28</sup>Misalkan seorang laki-laki tertangkap basah selagi ia memperkosa seorang gadis yang belum bertunangan.

<sup>29</sup>Dalam hal itu ia harus membayar kepada ayah gadis itu mas kawin seharga lima puluh uang perak. Gadis itu harus menjadi istrinya karena ia dipaksa bersetubuh dan selama hidupnya ia tak boleh diceraikan.

<sup>30</sup>Tak seorang pun boleh menghina ayahnya dengan meniduri salah seorang istri ayahnya."

**23**<sup>1</sup>"Orang yang telah dikebiri atau yang dipotong zakarnya tak boleh menjadi warga umat TUHAN.

<sup>2</sup>Orang yang lahir di luar pernikahan dan semua keturunannya sampai yang

kesepuluh, tak boleh menjadi warga umat TUHAN.

<sup>3</sup>Orang Amon dan Moab serta keturunan mereka sampai yang kesepuluh tak boleh menjadi warga umat TUHAN,

<sup>4</sup>karena mereka tak mau memberi kamu makanan dan air ketika kamu dalam perjalanan keluar dari Mesir. Bahkan mereka mengupah Bileam, anak Beor dari kota Petor di Mesopotamia, untuk mengutuk kamu.

<sup>5</sup>Tetapi TUHAN Allahmu tak mau mendengarkan Bileam. Sebaliknya Ia mengubah kutuk itu menjadi berkat, karena Ia mengasihi kamu.

<sup>6</sup>Selama kamu hidup dan sampai selama-lamanya, janganlah menolong bangsa-bangsa itu atau membuat mereka makmur.

<sup>7</sup>Jangan memandangi rendah orang Edom karena mereka itu saudaramu. Jangan juga memandangi rendah orang Mesir, karena kamu pernah tinggal di negeri mereka.

<sup>8</sup>Mulai dari angkatan ketiga dan selanjutnya keturunan mereka boleh menjadi warga umat TUHAN."

<sup>9</sup>"Pada waktu kamu sedang berperang, kamu harus menghindari segala sesuatu yang menjadikan kamu najis.

<sup>10</sup>Kalau seorang menjadi najis karena mengeluarkan mani pada waktu tidur, ia harus meninggalkan perkemahan dan tinggal di luar.

<sup>11</sup>Menjelang sore ia harus mandi dan waktu matahari terbenam ia boleh kembali ke perkemahan.

<sup>12</sup>Kamu harus menyediakan tempat di luar perkemahan untuk buang air.

<sup>13</sup>Kalau mau ke sana, bawalah selain perlengkapanmu juga sepotong kayu untuk menggali lubang tempat membuang hajat dan untuk menimbuninya.

<sup>14</sup>TUHAN Allahmu menyertai kamu di dalam perkemahanmu untuk melindungi kamu dan memberi kamu kemenangan atas musuh-musuhmu. Maka jagalah supaya perkemahanmu tetap bersih. Jangan sampai terdapat sesuatu yang tidak senonoh di antara kamu, supaya TUHAN jangan meninggalkan kamu."

<sup>15</sup>"Apabila seorang budak melarikan diri dari tuannya lalu datang kepadamu minta

perlindungan, janganlah menyuruh dia pulang.

<sup>16</sup> Ia boleh tinggal di salah satu kotamu menurut pilihannya, dan kamu tak boleh memperlakukan dia dengan keras.

<sup>17</sup> Seorang Israel, baik laki-laki maupun perempuan, tak boleh menjadi pelacur di kuil-kuil pemujaan.

<sup>18</sup> Juga uang yang diperoleh dari hasil pelacuran tak boleh dibawa ke Rumah TUHAN Allahmu untuk membayar kaul, sebab TUHAN Allahmu membenci pelacur di kuil-kuil pemujaan dan upah pelacuran.

<sup>19</sup> Kalau kamu meminjamkan uang kepada orang asing, kamu boleh minta bunga. Tetapi kalau kamu meminjamkan uang atau makanan atau barang lain kepada orang sebangsamu, pinjaman itu harus diberikan tanpa bunga. Taatilah perintah itu, maka TUHAN Allahmu memberkati segala sesuatu yang kamu lakukan di negeri yang kamu duduki.

<sup>20</sup> (23: 19)

<sup>21</sup> Kalau kamu menjanjikan sesuatu kepada TUHAN Allahmu, janganlah menunda-nunda untuk menepati janji itu, karena TUHAN Allahmu tetap

menuntutnya, dan kamu berdosa jika tidak memenuhinya.

<sup>22</sup>Kamu tidak berdosa kalau tidak membuat janji kepada TUHAN.

<sup>23</sup>Tetapi kalau kamu dengan sukarela membuat janji kepada TUHAN Allahmu, kamu wajib menepatinya.

<sup>24</sup>Apabila kamu sedang berjalan melalui kebun anggur orang lain, kamu boleh makan buah anggur sebanyak yang kamu inginkan, tetapi tak boleh mengumpulkannya di dalam keranjang.

<sup>25</sup>Kalau kamu sedang berjalan melalui ladang gandum orang lain, kamu boleh makan gandum yang kamu petik dengan tangan, tetapi tak boleh memotongnya dengan sabit."

**24**<sup>1</sup>"Misalkan seorang laki-laki kawin dengan seorang gadis, dan kemudian tidak menginginkannya lagi karena ia mendapati sesuatu yang memalukan padanya. Lalu laki-laki itu menyerahkan surat cerai kepadanya dan mengusir dia dari rumahnya.

<sup>2</sup>Kemudian wanita itu kawin dengan seorang laki-laki lain.

<sup>3</sup>Tetapi sesudah beberapa waktu laki-laki itu tidak suka lagi kepadanya,

lalu menyerahkan surat cerai kepadanya dan mengusir dia. Atau mungkin juga suami yang kedua itu meninggal.

<sup>4</sup>Dalam kedua hal suami yang pertama tak boleh mengawini wanita itu lagi; ia harus memandangnya sebagai wanita yang sudah dicemarkan. Kalau ia mengawininya juga, perbuatan itu merupakan penghinaan terhadap TUHAN Allahmu. Kamu tak boleh melakukan dosa sejahat itu di negeri yang diberikan TUHAN kepadamu."

<sup>5</sup>"Seorang laki-laki yang baru saja kawin tak boleh disuruh masuk tentara dan pergi berperang atau melakukan tugas umum lainnya. Ia harus dibebastugaskan selama satu tahun untuk mengurus rumah tangganya dan menyenangkan hati istrinya.

<sup>6</sup>Kalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang lain, janganlah mengambil sebagai jaminan batu yang dipakai orang itu untuk menggiling gandumnya. Dengan mengambil batu itu, kamu merampas alat yang dipakai keluarganya untuk penyambung hidup.

<sup>7</sup>Orang yang menculik orang sebangsanya lalu memperlakukan dia

sebagai budak atau menjualnya, harus dihukum mati. Dengan demikian kamu memberantas kejahatan itu.

<sup>8</sup>Apabila terdapat penyakit kulit yang berbahaya, lakukanlah dengan teliti apa yang diperintahkan imam-imam Lewi kepadamu; ikutilah petunjuk-petunjuk yang saya berikan kepada mereka.

<sup>9</sup>Ingatlah apa yang dilakukan TUHAN Allahmu terhadap Miryam dalam perjalananmu keluar dari Mesir.

<sup>10</sup>Kalau kamu meminjamkan sesuatu kepada sesamamu, janganlah masuk ke dalam rumahnya untuk mengambil bajunya yang dijadikan jaminan.

<sup>11</sup>Tunggulah di luar dan biarkan ia sendiri membawanya kepadamu.

<sup>12</sup>Kalau orang itu miskin, baju itu tak boleh kautahan sepanjang malam,

<sup>13</sup>tetapi harus dikembalikan kepadanya setiap malam, supaya ia dapat memakainya untuk tidur. Maka ia akan berterima kasih dan TUHAN Allahmu akan berkenan kepadamu.

<sup>14</sup>Jangan memeras orang upahan yang miskin dan berkekurangan, baik orang sebangsamu, maupun orang asing yang tinggal di salah satu kotamu.

<sup>15</sup>Setiap hari sebelum matahari terbenam kamu harus membayar upahnya untuk kerja hari itu; ia mengharapkan uang itu karena ia memerlukannya. Kalau kamu tidak membayar upahnya, ia akan berseru kepada TUHAN untuk minta tolong terhadap kamu, dan kamu dinyatakan berdosa.

<sup>16</sup>Jangan menghukum mati orang tua karena kejahatan yang dilakukan anaknya, dan jangan menghukum mati anak karena kejahatan yang dilakukan orang tuanya. Setiap orang hanya boleh dihukum mati karena kejahatan yang dilakukannya sendiri.

<sup>17</sup>Jangan merampas hak orang asing dan anak yatim piatu, dan jangan mengambil pakaian seorang janda untuk jaminan.

<sup>18</sup>Ingatlah bahwa kamu pernah menjadi budak di Mesir dan dibebaskan TUHAN Allahmu; itulah sebabnya saya memberi peraturan ini kepadamu.

<sup>19</sup>Apabila kamu mengumpulkan hasil tanahmu, janganlah kembali untuk mengambil berkas gandum yang tertinggal. Gandum itu harus dibiarkan

untuk orang asing, anak yatim piatu dan para janda, supaya kamu diberkati TUHAN Allahmu dalam segala usahamu.

<sup>20</sup>Sesudah kamu sekali memetik buah zaitun dan buah anggurmu, janganlah kembali untuk mengumpulkan buah-buah yang tertinggal. Itu harus kamu biarkan untuk orang asing, anak yatim piatu dan para janda.

<sup>21</sup> (24: 20)

<sup>22</sup>Ingatlah bahwa kamu pernah menjadi budak di Mesir; itulah sebabnya saya memberi peraturan ini kepadamu.

**25**<sup>1</sup> Misalkan dua orang Israel pergi ke pengadilan untuk mengadukan suatu perkara, lalu yang seorang dinyatakan tidak bersalah, dan yang lain bersalah.

<sup>2</sup>Kalau yang bersalah dijatuhi hukuman cambuk, hakim harus menyuruh dia menelungkup. Jumlah cambukan tergantung dari kejahatan yang telah dilakukannya,

<sup>3</sup>tetapi tidak boleh lebih dari empat puluh kali. Kalau lebih, berarti orang itu dihina di depan umum.

<sup>4</sup>Jangan memberangus mulut sapi yang sedang menebah gandum."

<sup>5</sup>"Kalau orang-orang yang bersaudara tinggal bersama, lalu salah seorang dari mereka mati tanpa meninggalkan anak laki-laki, maka jandanya tak boleh kawin dengan orang lain di luar keluarga mendiang suaminya. Saudara almarhum wajib kawin dengan janda itu.

<sup>6</sup>Anak laki-laki sulung mereka harus dianggap anak saudara yang mati itu, supaya ia mempunyai keturunan di antara bangsa Israel.

<sup>7</sup>Kalau orang itu tidak mau kawin dengan istri mendiang saudaranya, wanita itu harus pergi menghadap para pemuka kota dan berkata, 'Ipar saya tidak mau melakukan kewajibannya memberi kepada saudaranya seorang keturunan di antara bangsa Israel.'

<sup>8</sup>Lalu para pemuka kota harus memanggil orang itu dan bicara dengan dia. Kalau ia tetap menolak,

<sup>9</sup>istri mendiang saudaranya harus mendekati dia di depan para pemuka kota, mencabut sandal orang itu, meludahi mukanya dan berkata, 'Begini harus diperlakukan orang yang tak mau memberi keturunan kepada saudaranya.'

<sup>10</sup>Keluarga orang itu akan dikenal di Israel sebagai 'Keluarga orang yang dicabut sandalnya.'

<sup>11</sup>"Kalau dua orang laki-laki sedang berkelahi dan istri yang seorang berusaha menolong suaminya dengan meremas kemaluan lawan suaminya,

<sup>12</sup>potonglah tangan wanita itu dan jangan kasihani dia.

<sup>13</sup>Jangan menipu dengan memakai timbangan dan takaran yang tidak betul.

<sup>14</sup>(25: 13)

<sup>15</sup>Pakailah timbangan dan takaran yang tepat supaya kamu panjang umur di negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu.

<sup>16</sup>TUHAN Allahmu benci kepada orang yang suka menipu."

<sup>17</sup>"Ingatlah bagaimana orang Amalek memperlakukan kamu pada waktu kamu dalam perjalanan keluar dari Mesir.

<sup>18</sup>Mereka tidak takut kepada Allah dan menyerang kamu dari belakang ketika kamu sedang kelelahan dan kehabisan tenaga, lalu membunuh semua orang-orangmu yang dengan susah payah berjalan di belakang.

<sup>19</sup>Oleh sebab itu, kalau TUHAN Allahmu sudah memberi negeri itu kepadamu dan kamu aman dari semua musuh yang tinggal di sekelilingmu, semua orang Amalek itu harus kamu bunuh sehingga mereka tidak diingat lagi. Jangan lupa!"

**26**<sup>1</sup>"Apabila kamu sudah masuk ke negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu dan sudah berdiam di situ,

<sup>2</sup>maka hasil pertama dari segala yang kamu kumpulkan dari tanahmu harus kamu masukkan ke dalam sebuah bakul, dan kamu bawa ke tempat yang dipilih TUHAN Allahmu.

<sup>3</sup>Pergilah kepada imam yang bertugas pada waktu itu dan katakanlah kepadanya, 'Saya menyatakan kepada TUHAN Allahmu bahwa saya sudah masuk ke negeri yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita untuk diberikan kepada kita.'

<sup>4</sup>Imam akan menerima bakul itu dari tanganmu dan meletakkannya di depan mezbah TUHAN Allahmu.

<sup>5</sup>Kemudian di hadapan TUHAN Allahmu, engkau harus mengucapkan kata-kata ini: 'Ya TUHAN, nenek moyang saya

seorang Aram yang mengembara. Ia membawa keluarganya ke Mesir untuk tinggal di sana sebagai pengungsi. Ketika pergi ke sana jumlah mereka hanya sedikit, tetapi mereka menjadi bangsa yang besar dan kuat.

<sup>6</sup>Orang Mesir memperlakukan kami dengan kejam dan memaksa kami bekerja sebagai budak.

<sup>7</sup>Lalu kami berseru minta tolong kepada-Mu, TUHAN, Allah nenek moyang kami. Engkau mendengar seruan kami dan melihat penderitaan, kesusahan serta kesengsaraan kami.

<sup>8</sup>Dengan kuasa dan kekuatan yang besar Engkau membebaskan kami dari Mesir. Engkau melakukan mujizat-mujizat dan keajaiban-keajaiban serta menimbulkan kejadian-kejadian yang menggemparkan musuh.

<sup>9</sup>Kemudian Engkau membawa kami ke sini dan memberikan tanah yang kaya dan subur ini kepada kami.

<sup>10</sup>Sebab itu, ya TUHAN, saya persembahkan di sini hasil pertama dari tanah yang Kauberikan kepada saya.' Lalu letakkanlah bakul itu di hadapan TUHAN Allahmu, dan sembahlah Dia.

<sup>11</sup> Bersyukurlah untuk segala rezeki yang telah diberikan TUHAN Allahmu kepadamu dan keluargamu. Ajaklah orang Lewi dan orang asing yang tinggal di antara kamu ikut dalam perayaan itu.

<sup>12</sup> Tiap tahun yang ketiga kamu harus memberikan persembahan sepersepuluh, yaitu sepersepuluh dari hasil tanahmu kepada imam Lewi, orang asing, anak yatim piatu dan janda, sehingga di dalam setiap kotamu mereka mendapat makanan yang mereka perlukan. Kalau sudah,

<sup>13</sup> berkatalah kepada TUHAN Allahmu, 'Dari sepersepuluh hasil tanah yang harus dipersembahkan kepada-Mu, TUHAN, tidak sedikit pun tertinggal di rumah saya; semuanya sudah saya berikan kepada orang Lewi, orang asing, anak yatim piatu dan janda, seperti yang diperintahkan TUHAN Allahku kepada saya. Dari perintah TUHAN tentang persembahan sepersepuluh tak ada yang saya langgar.

<sup>14</sup> Dari persembahan itu tidak sedikit pun yang saya makan waktu saya sedang berkabung, atau saya bawa ke luar rumah waktu saya sedang najis,

atau saya berikan sebagai sajian kepada orang mati. Saya telah taat kepada-Mu, ya TUHAN; segala yang Kauperintahkan sudah saya lakukan.

<sup>15</sup>Dari tempat-Mu yang suci di surga sudilah Engkau memandangi dan memberkati umat-Mu Israel; berkatilah juga negeri kaya dan subur yang telah Kauberikan kepada kami sesuai dengan janji-Mu kepada nenek moyang kami."

<sup>16</sup>"Hari ini TUHAN Allahmu memerintahkan kamu untuk melakukan segala perintah itu; lakukanlah semuanya dengan setia dan dengan seluruh jiwa ragamu.

<sup>17</sup>Hari ini kamu mengakui TUHAN sebagai Allahmu. Kamu berjanji untuk taat kepada-Nya dan melakukan segala hukum serta perintah-Nya.

<sup>18</sup>Hari ini TUHAN menerima kamu sebagai umat-Nya sendiri, seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu, dan Ia memerintahkan kamu untuk melakukan segala perintah-Nya.

<sup>19</sup>TUHAN akan membuat kamu lebih besar dari semua bangsa lain yang sudah diciptakan-Nya, dan kamu akan dipuji dan dihormati. Kamu menjadi

umat TUHAN Allahmu seperti yang dijanjikan-Nya."

**27**<sup>1</sup> Kemudian bersama para pemimpin Israel, Musa menyampaikan pesan ini kepada bangsa itu, "Taatilah segala perintah yang saya berikan kepadamu hari ini.

<sup>2</sup> Pada hari kamu menyeberangi Sungai Yordan untuk masuk ke negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu, kamu harus menegakkan beberapa batu besar lalu mengapurinya.

<sup>3</sup> Tuliskanlah pada batu-batu itu setiap perkataan dari hukum-hukum ini. Apabila kamu sudah masuk ke negeri yang kaya dan subur yang dijanjikan TUHAN, Allah nenek moyangmu kepadamu,

<sup>4</sup> dan kamu sudah ada di seberang Sungai Yordan, kamu harus pergi ke Gunung Ebal. Di situ kamu harus menegakkan dan mengapur batu-batu itu seperti yang saya perintahkan kepadamu hari ini.

<sup>5</sup> Di tempat itu harus juga kamu dirikan bagi TUHAN Allahmu sebuah mezbah dari batu-batu yang belum pernah dikerjakan dengan alat-alat besi,

<sup>6</sup>sebab setiap mezbah yang didirikan untuk TUHAN Allahmu harus dibuat dari batu yang utuh. Di atas mezbah itu kamu harus mempersembahkan kurban-kurban bakaran.

<sup>7</sup>Persembahkanlah juga kurban perdamaianmu dan makanlah di situ serta bersukacitalah di hadapan TUHAN Allahmu.

<sup>8</sup>Di atas batu-batu yang dikapur itu harus kamu tulis dengan jelas setiap perkataan dari hukum-hukum Allah."

<sup>9</sup>Kemudian bersama para imam Lewi, Musa berkata kepada seluruh bangsa Israel, "Saudara-saudara, perhatikanlah dan dengarlah! Hari ini kamu sudah menjadi umat TUHAN Allahmu.

<sup>10</sup>Sebab itu taatilah TUHAN Allahmu dan lakukanlah semua perintah-Nya yang saya berikan kepadamu hari ini."

<sup>11</sup>Lalu Musa berkata kepada bangsa Israel,

<sup>12</sup>"Sesudah kamu menyeberangi Sungai Yordan, suku Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Yusuf dan Benyamin harus berdiri di atas Gunung Gerizim pada waktu diucapkan berkat atas bangsa ini.

<sup>13</sup>Pada waktu diucapkan kutuk, suku Ruben, Gad, Asyer, Zebulon, Dan serta Naftali harus berdiri di atas Gunung Ebal.

<sup>14</sup>Orang-orang Lewi harus mengucapkan kata-kata berikut ini dengan suara nyaring dan orang Israel harus menjawab, 'Amin'.

<sup>15</sup>Orang-orang Lewi: 'Terkutuklah orang yang membuat patung dari batu, kayu atau logam, dan menyembahnya dengan sembunyi-sembunyi; TUHAN membenci pemujaan berhala!' Seluruh rakyat: 'Amin!'

<sup>16</sup>'Terkutuklah orang yang tidak menghormati orang tuanya dan membiarkan mereka terlantar.' 'Amin!'

<sup>17</sup>'Terkutuklah orang yang menggeser batas tanah tetangganya.' 'Amin!'

<sup>18</sup>'Terkutuklah orang yang menyesatkan orang buta.' 'Amin!'

<sup>19</sup>'Terkutuklah orang yang merampas hak orang asing, anak yatim piatu dan janda.' 'Amin!'

<sup>20</sup>'Terkutuklah orang yang menghina ayahnya karena bersetubuh dengan salah seorang istri ayahnya.' 'Amin!'

<sup>21</sup>'Terkutuklah orang yang bersetubuh dengan binatang.' 'Amin!'

<sup>22</sup>'Terkutuklah orang yang bersetubuh dengan saudaranya perempuan yang sekandung, atau saudaranya seayah atau seibu.' 'Amin!'

<sup>23</sup>'Terkutuklah orang yang bersetubuh dengan ibu mertuanya.' 'Amin!'

<sup>24</sup>'Terkutuklah orang yang melakukan pembunuhan dengan sembunyi-sembunyi.' 'Amin!'

<sup>25</sup>'Terkutuklah orang yang menerima suap untuk membunuh orang yang tidak bersalah.' 'Amin!'

<sup>26</sup>'Terkutuklah orang yang tidak menepati hukum dan ajaran Allah dengan perbuatan.' 'Amin!'"

**28**<sup>1</sup>"Kalau kamu mentaati TUHAN Allahmu dan setia melakukan segala perintah yang saya berikan kepadamu hari ini, maka Ia akan menjadikan kamu bangsa yang paling masyhur di dunia.

<sup>2</sup>Taatilah TUHAN Allahmu, maka semua berkat ini akan diberikan kepadamu:

<sup>3</sup>Diberkatilah kota-kota dan ladang-ladangmu.

<sup>4</sup>Diberkatilah kamu, sehingga anak-anakmu banyak, hasil tanahmu

berlimpah dan sapi serta kambing dombamu berjumlah besar.

<sup>5</sup>Diberkatilah panen gandummu serta makanan yang kamu buat dari gandum itu.

<sup>6</sup>Diberkatilah segala usahamu.

<sup>7</sup>Jika kamu diserang, TUHAN akan mengalahkan musuhmu. Mereka akan melancarkan serangan dengan teratur, tetapi lari dengan berantakan.

<sup>8</sup>TUHAN Allahmu akan memberkati usahamu dan mengisi lumbung-lumbungmu dengan gandum. Ia akan memberkati kamu di negeri yang diberikan-Nya kepadamu.

<sup>9</sup>Kalau kamu mentaati TUHAN Allahmu dan melakukan segala perintah-Nya, kamu akan dijadikan umat-Nya sendiri, seperti yang dijanjikan-Nya.

<sup>10</sup>Maka semua bangsa di bumi akan melihat bahwa kamu bangsa pilihan TUHAN, dan mereka akan menyegani kamu.

<sup>11</sup>Kamu akan dianugerahi banyak anak. Ternakmu akan banyak dan hasil tanahmu berlimpah di negeri yang dijanjikan TUHAN kepada nenek moyangmu untuk diberikan kepadamu.

<sup>12</sup>TUHAN akan menurunkan hujan pada musimnya dari tempat penyimpanannya yang berlimpah di langit. Ia akan memberkati segala usahamu, sehingga kamu dapat memberi pinjaman kepada banyak bangsa, tetapi kamu sendiri tidak usah meminjam.

<sup>13</sup>TUHAN Allahmu akan menjadikan kamu pemimpin di antara bangsa-bangsa, dan bukan pengikut. Kalau kamu setia mentaati semua perintah TUHAN yang saya berikan kepadamu hari ini, kamu akan semakin makmur dan tak pernah mundur.

<sup>14</sup>Tetapi jangan sekali-kali melalaikan perintah-perintah itu dengan cara bagaimanapun juga. Jangan juga memuja dan mengabdikan kepada ilah-ilah lain."

<sup>15</sup>"Tetapi kalau kamu tidak mentaati TUHAN Allahmu, dan tidak setia melakukan segala perintah dan hukumannya yang saya berikan kepadamu hari ini, maka segala kutuk ini akan menimpa kamu:

<sup>16</sup>Terkutuklah kota-kota dan ladang-ladangmu.

<sup>17</sup> Terkutuklah panen gandummu dan makanan yang kamu buat dari gandum itu.

<sup>18</sup> Terkutuklah kamu, sehingga hanya sedikit anakmu, hasil tanahmu, serta sapi dan kambing dombamu.

<sup>19</sup> Terkutuklah segala usahamu.

<sup>20</sup> Kalau kamu berbuat jahat dan menolak TUHAN, Ia akan mendatangkan bencana, kekacauan dan kesulitan dalam segala yang kamu lakukan, sehingga dalam waktu singkat saja kamu dibinasakan sama sekali.

<sup>21</sup> Penyakit demi penyakit akan menimpa kamu, sampai akhirnya tak seorang pun dari kamu masih tinggal di negeri yang kamu duduki itu.

<sup>22</sup> TUHAN akan menghukum kamu dengan penyakit-penyakit menular, bengkak-bengkak dan demam. Ia akan mendatangkan kekeringan dan angin yang menghanguskan sehingga panenmu rusak. Bencana-bencana itu terus menimpa kamu sampai kamu binasa.

<sup>23</sup> Hujan tak akan turun dan tanahmu menjadi keras seperti besi.

<sup>24</sup>TUHAN tak akan menurunkan hujan air, melainkan hujan debu dan pasir sampai kamu habis binasa.

<sup>25</sup>Kalau kamu tidak mentaati TUHAN Allahmu, Ia akan membuat kamu dikalahkan musuh-musuhmu. Kamu akan melancarkan serangan dengan teratur, tetapi lari dengan berantakan. Semua bangsa di bumi akan merasa ngeri melihat kemalanganmu.

<sup>26</sup>Kalau kamu mati, mayatmu menjadi makanan burung-burung dan binatang buas, dan tidak ada yang mengusir binatang-binatang itu.

<sup>27</sup>TUHAN akan menghukum kamu dengan bisul-bisul seperti yang dilakukan-Nya terhadap orang Mesir. Badanmu akan penuh dengan borok dan kudis yang gatal, tetapi tak ada obatnya.

<sup>28</sup>TUHAN akan membuat kamu menjadi gila, buta dan kebingungan.

<sup>29</sup>Di siang bolong kamu meraba-raba seperti orang buta, tetapi tak dapat menemukan jalan. Segala usahamu akan gagal. Kamu terus-menerus ditindas dan dirampok, dan tidak ada yang menolong kamu.

<sup>30</sup> Kalau kamu tidak mentaati TUHAN Allahmu, hal-hal ini akan menimpa dirimu: Kamu akan bertunangan, tetapi orang lain kawin dengan tunanganmu. Kamu akan membangun rumah, tetapi tidak mendiaminya. Kamu akan menanami kebun anggur tetapi tidak makan buah-buahnya.

<sup>31</sup> Sapimu akan disembelih di depan matamu, tetapi kamu tidak makan dagingnya. Keledai-keledaimu akan digiring pergi sementara kamu memandangnya dan tak akan dikembalikan. Domba-dombamu akan diberikan kepada musuh-musuhmu dan tak ada yang menolong.

<sup>32</sup> Di depan matamu anak-anakmu akan diberikan sebagai budak kepada orang asing. Tiap hari matamu pedih mencari anak-anakmu, tetapi usahamu sia-sia, sebab mereka tidak akan kembali.

<sup>33</sup> Bangsa asing akan mengambil semua hasil tanah yang kamu peroleh dengan kerja keras, tetapi kamu sendiri tidak mendapat apa-apa selain penindasan terus-menerus dan perlakuan yang kejam.

<sup>34</sup> Kamu akan menjadi gila karena apa yang kamu alami.

<sup>35</sup> TUHAN akan membuat kakimu penuh borok-borok yang sakit dan tak dapat sembuh; dari kaki sampai ujung kepala kamu akan penuh bisul-bisul.

<sup>36</sup> Kamu dan rajamu akan dibawa TUHAN ke negeri asing yang tidak kamu kenal dan tidak pula dikenal nenek moyangmu. Di situ kamu akan mengabdikan kepada ilah-ilah yang dibuat dari kayu dan batu.

<sup>37</sup> Di negeri-negeri tempat kamu diceraiberaikan TUHAN, orang-orang akan ngeri melihat kamu; kamu akan diolok-olok dan ditertawakan mereka.

<sup>38</sup> Banyak benih yang kamu taburkan, tetapi sedikit hasil yang kamu peroleh, karena tanamanmu habis dimakan belalang.

<sup>39</sup> Kamu akan menanam kebun-kebun anggur dan memeliharanya, tetapi tidak memetik buah anggur atau minum air anggurnya, karena pohon-pohon anggur itu habis dimakan ulat.

<sup>40</sup> Di seluruh negerimu tumbuh pohon zaitun, tetapi buah-buahnya akan gugur,

sehingga kamu tidak memperoleh minyaknya.

<sup>41</sup> Kamu akan mendapat anak-anak laki-laki dan perempuan, tetapi mereka diambil sebagai tawanan perang, sehingga kamu kehilangan mereka.

<sup>42</sup> Semua pohon dan tanamanmu akan habis dimakan serangga.

<sup>43</sup> Orang asing yang tinggal di negerimu akan semakin berkuasa, sedangkan kuasamu sendiri semakin berkurang.

<sup>44</sup> Mereka punya uang untuk dipinjamkan kepadamu, tetapi kamu tidak punya apa-apa untuk dipinjamkan kepada mereka. Dan akhirnya kamu dikuasai mereka.

<sup>45</sup> Segala malapetaka itu akan menimpa kamu dan terus mengganggu kamu sampai kamu binasa, karena kamu tidak taat kepada TUHAN Allahmu dan tidak melakukan hukum-hukum yang diberikan-Nya kepadamu.

<sup>46</sup> Bencana-bencana itu merupakan bukti dari hukuman TUHAN atas kamu dan keturunanmu untuk selamanya.

<sup>47</sup> Kamu sudah diberkati TUHAN Allahmu dalam segala hal, tetapi tidak

mau mengabdikan kepada-Nya dengan hati yang ikhlas dan gembira.

<sup>48</sup> Karena itu kamu harus mengabdikan kepada musuh-musuh yang dikirim TUHAN untuk melawan kamu. Kamu akan kelaparan, kehausan dan telanjang serta berkekurangan dalam segala hal. TUHAN akan menindas kamu dengan kejam sampai kamu binasa.

<sup>49</sup> Suatu bangsa yang tidak kamu mengerti bahasanya akan didatangkan TUHAN dari ujung bumi untuk melawan kamu. Seperti burung rajawali mereka akan menyambar kamu.

<sup>50</sup> Mereka kejam dan tidak menaruh kasihan kepada orang tua-tua maupun anak-anak.

<sup>51</sup> Mereka akan menghabiskan ternak dan hasil tanahmu, dan tidak meninggalkan bagimu gandum, air anggur, minyak zaitun atau sapi dan kambing dombamu sampai kamu mati kelaparan.

<sup>52</sup> Mereka akan menyerang setiap kota di negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu sehingga tembok-temboknya yang tinggi dan diperkuat yang kamu andalkan itu runtuh.

<sup>53</sup> Sementara musuh-musuhmu mengepung kota-kotamu, kamu akan putus asa karena kelaparan, sehingga kamu memakan anak-anakmu sendiri, anak-anak yang dianugerahkan TUHAN Allahmu kepadamu.

<sup>54</sup> Bahkan orang bangsawan yang paling luhur budinya akan putus asa selama pengepungan itu, sehingga ia makan anak-anaknya sendiri karena tidak ada makanan lain. Tak sedikit pun ia berikan kepada saudaranya atau istrinya yang dicintainya atau anak-anaknya yang masih hidup.

<sup>55</sup> (28: 54)

<sup>56</sup> Bahkan wanita bangsawan yang paling luhur budinya dan yang sangat kaya sehingga tak pernah harus berjalan kaki, akan berbuat begitu juga. Pada waktu musuh mengepung kota, wanita itu akan putus asa karena kelaparan, sehingga ia dengan sembunyi-sembunyi makan anaknya yang baru lahir dan ari-arinya. Tidak sedikit pun ia berikan kepada suaminya yang dicintainya atau kepada anak-anaknya.

<sup>57</sup> (28: 56)

<sup>58</sup>Kalau kamu tidak setia mentaati semua hukum TUHAN Allahmu yang tertulis dalam buku ini dan tidak menghormati TUHAN Allahmu yang agung dan menakjubkan,

<sup>59</sup>TUHAN akan mendatangkan atas kamu dan keturunanmu penyakit-penyakit yang tak dapat disembuhkan dan wabah-wabah yang tak dapat dihentikan.

<sup>60</sup>Penyakit-penyakit mengerikan yang kamu saksikan di Mesir akan menimpa kamu, dan kamu tak dapat sembuh.

<sup>61</sup>TUHAN juga akan mendatangkan macam-macam penyakit dan wabah yang tidak disebut dalam buku ini, buku Hukum TUHAN. Lalu kamu akan dibinasakan.

<sup>62</sup>Walaupun jumlahmu sudah sebanyak bintang di langit, hanya sedikit saja di antara kamu yang masih hidup, karena kamu tidak taat kepada TUHAN Allahmu.

<sup>63</sup>Seperti TUHAN senang memberi kemakmuran kepadamu dan menambah jumlahmu, Ia akan senang membinasakan dan memusnahkan kamu. Kamu akan dicabut dari negeri yang tak lama lagi kamu duduki.

<sup>64</sup>TUHAN akan menceraiberaikan kamu di antara bangsa-bangsa di seluruh muka bumi. Di sana kamu akan menyembah ilah-ilah yang dibuat dari kayu dan batu, ilah-ilah yang tidak kamu kenal dan tidak pula dikenal nenek moyangmu.

<sup>65</sup>Di antara bangsa-bangsa itu kamu tak akan menemukan ketentraman, dan tak ada tempat yang dapat kamu sebut milikmu; TUHAN akan membuat kamu sangat cemas dan putus asa tanpa harapan.

<sup>66</sup>Hidupmu akan selalu terancam bahaya. Siang malam kamu merasa ngeri dan takut mati.

<sup>67</sup>Waktu melihat apa saja jantungmu berdebar-debar karena takut. Pagi-pagi kamu mengharapakan malam, dan malam-malam kamu mengharapakan pagi.

<sup>68</sup>TUHAN akan mengirim kamu kembali ke Mesir dengan kapal, biarpun Ia telah berkata bahwa kamu tak akan kembali lagi ke sana. Di sana kamu akan berusaha menjual dirimu sebagai budak kepada musuhmu, tetapi tak seorang pun mau membeli kamu."

**29**<sup>1</sup> Inilah kata-kata perjanjian yang atas perintah TUHAN dibuat Musa dengan bangsa Israel waktu mereka berada di tanah Moab. Perjanjian itu merupakan tambahan dari perjanjian yang dibuat TUHAN dengan mereka di Gunung Sinai.

<sup>2</sup> Musa menyuruh semua orang Israel berkumpul, lalu berkata kepada mereka, "Kamu sudah melihat sendiri apa yang dilakukan TUHAN terhadap raja Mesir, para pejabatnya dan seluruh negerinya.

<sup>3</sup> Kamu juga sudah melihat bencana-bencana yang dahsyat, mujizat-mujizat dan keajaiban-keajaiban yang dilakukan TUHAN.

<sup>4</sup> Tetapi sampai hari ini Ia belum memungkinkan kamu mengerti semua yang kamu alami itu.

<sup>5</sup> Empat puluh tahun lamanya TUHAN memimpin kamu melalui padang gurun, namun pakaian dan sandalmu tidak menjadi usang.

<sup>6</sup> Kamu tidak mempunyai roti untuk makanan, air anggur atau minuman keras, tetapi TUHAN memberi segala yang kamu perlukan supaya kamu tahu bahwa Dialah TUHAN Allahmu.

<sup>7</sup> Dan ketika kita sampai di tempat ini, Raja Sihon dari Hesybon dan Raja Og dari Basan datang memerangi kita. Tetapi kita kalahkan mereka.

<sup>8</sup> Tanah mereka kita rebut dan kita bagikan kepada suku Ruben, Gad dan sebagian suku Manasye.

<sup>9</sup> Maka hendaklah kamu setia mentaati seluruh perjanjian ini, supaya kamu berhasil dalam segala usahamu.

<sup>10</sup> Hari ini kamu semua berdiri di hadapan TUHAN Allahmu, semua kepala suku, pemuka, perwira, semua laki-laki,

<sup>11</sup> wanita, anak-anak, dan semua orang asing yang tinggal di antara kamu dan membantu kamu memotong kayu dan memikul air.

<sup>12</sup> TUHAN Allahmu membuat perjanjian dengan kamu, dan kamu semua berkumpul di sini untuk mengikat perjanjian itu serta menerima kewajiban-kewajibannya.

<sup>13</sup> Dengan perjanjian itu TUHAN hari ini mengukuhkan kamu menjadi bangsa-Nya, dan Ia menjadi Allahmu seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu dan kepada nenek moyangmu Abraham, Ishak dan Yakub.

<sup>14</sup>Perjanjian itu dengan segala kewajibannya dibuat TUHAN bukan dengan kamu saja,

<sup>15</sup>tetapi dengan setiap orang yang pada hari ini berdiri di sini, di hadapan TUHAN Allah kita, dan juga dengan keturunan kita di masa depan."

<sup>16</sup>"Kamu masih ingat bagaimana nasib kita di Mesir dan bagaimana kita berjalan melalui negeri bangsa-bangsa lain.

<sup>17</sup>Kamu sudah melihat patung-patung berhala mereka yang menjijikkan dari kayu, batu, perak dan emas.

<sup>18</sup>Jadi jagalah jangan sampai seorang pun di antara kamu, laki-laki atau perempuan, keluarga atau suku yang berdiri di sini, berbalik dari TUHAN Allah kita untuk menyembah ilah-ilah bangsa lain. Perbuatan itu seperti akar yang tumbuh menjadi tanaman pahit dan beracun.

<sup>19</sup>Di antara kamu yang mendengar tuntutan yang keras itu janganlah ada yang berpikir bahwa nasibnya akan tetap baik, sekalipun ia dengan nekat mengikuti jalannya sendiri. Hal itu akan membinasakan kamu semua,

orang-orang yang jahat maupun yang baik.

<sup>20</sup>TUHAN tidak akan mengampuni orang seperti itu. Sebaliknya, dia akan kena kemarahan TUHAN yang meluap-luap, dan segala bencana yang tertulis di dalam buku ini akan menimpa dia, sampai ia dibinasakan TUHAN.

<sup>21</sup>TUHAN akan menjadikan dia sebuah contoh untuk semua suku Israel, dan menghukum dia dengan kutuk yang disebut dalam perjanjian yang tertulis di dalam buku ini, buku Hukum TUHAN.

<sup>22</sup>Di kemudian hari, keturunanmu dan orang asing dari negeri jauh akan melihat bencana-bencana dan penderitaan yang didatangkan TUHAN atas negerimu.

<sup>23</sup>Ladang-ladangmu akan menjadi padang tandus tertutup belerang dan garam. Tanahnya tak dapat ditanami dan rumput tak mau tumbuh di situ. Negerimu akan menyerupai kota-kota Sodom dan Gomora, Adma dan Zeboim yang dimusnahkan TUHAN ketika kemarahan-Nya berkobar-kobar.

<sup>24</sup>Maka seluruh dunia akan bertanya, 'Mengapa TUHAN berbuat begitu dengan

negeri mereka? Apa sebab Ia marah sehebat itu?'

<sup>25</sup> Dan jawabnya ialah, 'Karena mereka mengingkari perjanjian TUHAN, Allah nenek moyang mereka; perjanjian yang dibuat-Nya dengan mereka pada waktu Ia membawa mereka keluar dari Mesir.

<sup>26</sup> Mereka mengabdikan kepada ilah-ilah lain yang tidak mereka kenal, padahal TUHAN melarang mereka menyembah ilah-ilah itu.

<sup>27</sup> Itulah sebabnya TUHAN marah kepada umat-Nya dan mendatangkan atas negeri mereka semua bencana yang tertulis di dalam buku ini.

<sup>28</sup> Kemarahan TUHAN meledak dengan hebatnya, dan dalam kemarahan-Nya yang besar Ia mencabut bangsa Israel dari tanah mereka dan melemparkan mereka ke negeri asing sehingga mereka ada di sana.'

<sup>29</sup> Ada beberapa hal yang dirahasiakan TUHAN Allah kita; tetapi hukum-Nya telah dinyatakan-Nya kepada kita, dan kita serta keturunan kita harus mentaatinya untuk selama-lamanya."

**30**<sup>1</sup> "Sekarang kamu boleh memilih antara berkat dan kutuk seperti

yang saya terangkan kepadamu. Kalau kamu sudah mengalami semua penderitaan itu dan hidup di antara bangsa-bangsa asing tempat kamu diceraiberaikan TUHAN Allahmu, kamu akan teringat kepada pilihan yang saya berikan kepadamu.

<sup>2</sup> Kalau kamu dan keturunanmu mau kembali kepada TUHAN Allahmu, dan dengan sepenuh hati mentaati perintah-perintah-Nya yang saya berikan kepadamu hari ini,

<sup>3</sup> maka TUHAN Allahmu akan mengasihani kamu. Kamu akan dibawa-Nya kembali dari bangsa-bangsa di mana kamu diceraiberaikan, dan dijadikan makmur kembali.

<sup>4</sup> Sekalipun kamu terpencar ke mana-mana di seluruh bumi, TUHAN Allahmu akan mengumpulkan kamu dan membawa kamu kembali.

<sup>5</sup> Maka kamu dapat memiliki lagi tanah yang dahulu didiami nenek moyangmu. Dan kamu akan dijadikan lebih makmur, dan jumlahmu jauh lebih besar daripada leluhurmu.

<sup>6</sup> Kamu dan keturunanmu akan diberi hati yang penurut, sehingga kamu

mencintai TUHAN Allahmu dengan sepenuh hatimu dan dapat terus tinggal di negeri itu.

<sup>7</sup>Semua kutuk itu akan dijatuhkannya ke atas musuh-musuhmu yang membenci dan menindas kamu.

<sup>8</sup>Kamu akan kembali mentaati TUHAN dan menjalankan segala perintah-Nya yang saya berikan kepadamu hari ini.

<sup>9</sup>TUHAN Allahmu akan membuat semua usahamu berhasil; kamu akan mempunyai banyak anak dan banyak ternak; ladang-ladangmu akan memberi hasil yang berlimpah-limpah. TUHAN dengan senang hati menjadikan kamu makmur, seperti Ia juga senang memberi kemakmuran kepada nenek moyangmu.

<sup>10</sup>Tetapi kamu harus taat kepada TUHAN Allahmu dan mentaati segala hukum-Nya yang tertulis di dalam buku ini, buku Hukum TUHAN. Kamu harus kembali kepada-Nya dengan sepenuh hatimu.

<sup>11</sup>Perintah yang saya berikan kepadamu tidak terlalu sulit bagimu dan tidak juga terlalu jauh.

<sup>12</sup>Tempatnya bukan di langit, sehingga kamu bertanya, 'Siapa akan naik ke sana

untuk mengambilnya bagi kita, supaya kita dapat mendengar dan mentaatinya?'

<sup>13</sup>Tempatnya bukan juga di seberang laut, sehingga kamu bertanya, 'Siapa akan ke seberang laut untuk mengambilnya bagi kita, supaya kita dapat mendengar dan mentaatinya?'

<sup>14</sup>Jangan bertanya begitu, karena perintah itu sangat dekat padamu. Kamu sudah tahu dan dapat mengucapkannya di luar kepala, jadi tinggal melakukannya saja.

<sup>15</sup>Hari ini kamu boleh pilih antara yang baik dan yang jahat, antara hidup dan mati.

<sup>16</sup>Hari ini aku memerintahkan kamu untuk mencintai TUHAN Allahmu dan taat kepada-Nya serta melakukan segala hukum dan perintah-Nya supaya kamu makmur dan menjadi bangsa yang besar. TUHAN Allahmu akan memberkati kamu di negeri yang tak lama lagi kamu duduki.

<sup>17</sup>Tetapi kalau kamu tidak taat dan tidak mau mendengarkan, dan membiarkan dirimu disesatkan untuk menyembah ilah-ilah lain,

<sup>18</sup> pasti kamu dibinasakan, dan umurmu tak akan panjang di negeri yang tak lama lagi kamu duduki. Ingatlah! Hal itu sudah saya beritahukan kepadamu hari ini.

<sup>19</sup> Sekarang kamu boleh pilih antara hidup dan mati, antara berkat TUHAN dan kutuk-Nya. Langit dan bumi saya panggil menjadi saksi atas keputusanmu. Pilihlah hidup.

<sup>20</sup> Cintailah TUHAN Allahmu, taatilah Dia, dan setiaalah kepada-Nya. Maka kamu dan keturunanmu akan hidup dan panjang umur di negeri yang dijanjikan TUHAN kepada nenek moyangmu, Abraham, Ishak dan Yakub."

**31** <sup>1</sup> Musa berbicara lagi kepada bangsa Israel,

<sup>2</sup> katanya, "Sekarang umur saya sudah seratus dua puluh tahun dan saya tak mampu lagi menjadi pemimpinmu. Selain itu TUHAN telah berkata bahwa saya tak boleh menyeberangi Sungai Yordan.

<sup>3</sup> TUHAN Allahmu sendiri akan berjalan di depanmu dan membinasakan bangsa-bangsa yang tinggal di situ, sehingga kamu dapat menduduki tanah mereka.

Yosua akan menjadi pemimpinmu, seperti yang dikatakan TUHAN.

<sup>4</sup>TUHAN akan membinasakan bangsa-bangsa itu, seperti Ia mengalahkan Sihon dan Og, raja orang Amori, serta menghancurkan negeri mereka.

<sup>5</sup>TUHAN akan memberi kamu kemenangan atas mereka, lalu mereka harus kamu perlakukan tepat seperti yang saya katakan kepadamu.

<sup>6</sup>Hendaklah kamu teguh hati dan berani! Jangan takut kepada mereka, sebab TUHAN Allahmu sendiri yang akan menolong kamu. Ia tidak akan mengecewakan atau meninggalkan kamu."

<sup>7</sup>Lalu Musa memanggil Yosua, dan di hadapan seluruh bangsa Israel ia berkata kepadanya, "Hendaklah engkau teguh hati dan berani, Yosua! Engkaulah yang akan memimpin bangsa ini untuk menduduki negeri yang dijanjikan TUHAN kepada nenek moyang mereka.

<sup>8</sup>TUHAN sendiri membimbing dan menolong engkau. Ia tak akan mengecewakan atau meninggalkan engkau. Sebab itu janganlah takut atau cemas."

<sup>9</sup>Lalu Musa menuliskan hukum TUHAN Allah dan memberikannya kepada imam-imam Lewi yang ditugaskan untuk mengurus Peti Perjanjian, dan kepada para pemimpin Israel.

<sup>10</sup>Ia memerintahkan kepada mereka, "Pada akhir tiap tahun ketujuh, dalam tahun penghapusan hutang pada pesta Pondok Daun,

<sup>11</sup>kamu harus membacakan hukum-hukum ini dengan suara nyaring bagi orang-orang Israel yang datang menyembah TUHAN Allahmu di tempat yang dipilih-Nya.

<sup>12</sup>Suruhlah semua orang laki-laki, perempuan dan anak-anak serta orang asing yang tinggal di kota-kotamu berkumpul untuk mendengar pembacaan itu, supaya mereka belajar menghormati TUHAN Allahmu serta setia mentaati perintah-perintah-Nya.

<sup>13</sup>Dengan cara itu anak-anakmu yang belum pernah mendengar tentang hukum TUHAN Allahmu dapat mendengarnya dan belajar menghormati TUHAN selama mereka hidup di negeri yang tak lama lagi kamu duduki di seberang Sungai Yordan."

<sup>14</sup> Kemudian TUHAN berkata kepada Musa, "Hidupmu tidak lama lagi. Jadi, panggillah Yosua dan bawalah dia ke Kemah-Ku, supaya Aku dapat memberi petunjuk-petunjuk kepadanya." Maka pergilah Musa dan Yosua ke Kemah TUHAN,

<sup>15</sup> dan TUHAN menampakkan diri kepada mereka dalam tiang awan dekat pintu Kemah.

<sup>16</sup> Kata TUHAN kepada Musa, "Ajalmu sudah dekat. Sesudah kepergianmu, bangsa Israel tidak setia lagi kepada-Ku dan mengingkari perjanjian yang Kubuat dengan mereka. Mereka akan meninggalkan Aku untuk menyembah ilah-ilah yang disembah di negeri yang tak lama lagi mereka masuki.

<sup>17</sup> Kalau itu terjadi, kemarahan-Ku akan meluap terhadap mereka. Mereka akan Kutinggalkan dan Kubinasakan. Banyak bencana dahsyat akan menimpa mereka, lalu mereka akan sadar bahwa semua itu terjadi karena Aku, Allah mereka, tidak lagi menyertai mereka.

<sup>18</sup> Pada waktu itu Aku tak mau menolong mereka, karena mereka telah

menyembah ilah-ilah lain dan berbuat jahat.

<sup>19</sup> Sekarang tulislah nyanyian ini dan ajarkanlah kepada bangsa Israel sebagai kesaksian terhadap mereka.

<sup>20</sup> Mereka akan Kubawa ke negeri yang kaya dan subur, seperti Kujanjikan kepada nenek moyang mereka. Di situ mereka akan hidup dengan senang dan mendapat segala makanan yang mereka perlukan. Tetapi kemudian mereka akan berbalik dan menyembah ilah-ilah lain. Mereka akan menolak Aku dan mengingkari perjanjian-Ku,

<sup>21</sup> dan banyak bencana dahsyat akan menimpa mereka. Tetapi nyanyian ini akan tetap dinyanyikan dan dipakai sebagai kesaksian terhadap mereka. Bahkan sekarang, sebelum mereka Kubawa ke negeri yang Kujanjikan, Aku tahu jalan pikiran mereka."

<sup>22</sup> Pada hari itu juga Musa menuliskan nyanyian itu, lalu mengajarkannya kepada bangsa Israel.

<sup>23</sup> Kemudian TUHAN berbicara kepada Yosua, anak Nun, kata-Nya, "Hendaklah engkau teguh hati dan berani, Yosua! Engkau akan memimpin bangsa Israel

memasuki negeri yang Kujanjikan kepada mereka, dan Aku akan menolong mereka."

<sup>24</sup>Lalu Musa menuliskan hukum Allah dalam sebuah buku. Ia menuliskannya dengan teliti dari awal sampai akhir.

<sup>25</sup>Ketika selesai, ia berkata kepada para imam Lewi yang ditugaskan untuk mengurus Peti Perjanjian,

<sup>26</sup>"Ambillah buku Hukum Allah ini, dan taruhlah di sebelah Peti Perjanjian TUHAN Allahmu, supaya tetap ada di situ sebagai kesaksian terhadap bangsa itu.

<sup>27</sup>Saya tahu mereka sangat keras kepala dan suka memberontak. Selagi saya masih hidup pun mereka berontak terhadap TUHAN; apalagi nanti, sesudah saya mati!

<sup>28</sup>Sekarang suruhlah semua pemimpin bangsa dan para perwira berkumpul di depan saya, supaya saya dapat menyampaikan hal-hal ini kepada mereka. Langit dan bumi saya panggil sebagai saksi terhadap mereka.

<sup>29</sup>Saya tahu bahwa sesudah saya mati, orang-orang itu akan menjadi jahat dan menolak apa yang sudah saya ajarkan kepada mereka. Dan kelak mereka

ditimpa bencana, karena membuat TUHAN marah dengan melakukan apa yang dilarang-Nya."

<sup>30</sup>Kemudian Musa mengucapkan nyanyian ini sampai selesai sementara seluruh bangsa Israel mendengarkan.

**32**<sup>1</sup>"Dengarlah, hai langit, aku ingin berbicara; hai bumi, pasanglah telinga!

<sup>2</sup>Semoga ajaranku turun seperti hujan, dan kata-kataku menetes seperti embun, laksana hujan rintik-rintik di atas rerumputan, dan hujan deras di atas tanam-tanaman.

<sup>3</sup>Aku akan memuji nama TUHAN. Wartakanlah kebesaran Allah kita!

<sup>4</sup>TUHAN Pembelamu yang perkasa, karya-Nya sempurna, dan semua jalan-Nya adil. Allahmu setia, tak ada kecurangan pada-Nya, Ia melakukan yang baik dan benar.

<sup>5</sup>Tetapi kamu adalah bangsa yang tidak setia, dan tidak pantas lagi menjadi umat-Nya, bangsa yang penuh kecurangan dan dosa.

<sup>6</sup>Begitukah kamu balas kebaikan TUHAN, hai orang-orang bodoh dan tidak berakal? Bukankah Ia Bapamu,

Penciptamu, yang menjadikan kamu satu bangsa?

<sup>7</sup>Ingatlah akan zaman dahulu, perhatikan zaman angkatan-angkatan yang lalu. Tanyakanlah kepada orang tuamu, supaya mereka memberitahukannya kepadamu.

<sup>8</sup>Ketika Yang Mahatinggi membagikan tanah, setiap bangsa ditentukan wilayahnya dengan suatu ilah sebagai penguasa.

<sup>9</sup>Tetapi keturunan Yakub ini dipilih TUHAN bagi diri-Nya sendiri.

<sup>10</sup>Ia mendapati mereka sedang mengembara di tempat yang sepi di padang belantara. Lalu Ia melindungi dan memelihara mereka dan menjaga mereka seperti milik-Nya.

<sup>11</sup>Seperti burung elang yang mengajar anaknya terbang menangkapnya di sayapnya yang terbentang dan mendukungnya di atas kepak-kepaknya,

<sup>12</sup>demikian TUHAN sendiri memimpin umat-Nya, tak ada ilah asing menyertai dia.

<sup>13</sup>Ia membuat mereka menguasai gunung-gunung; mereka makan hasil ladang-ladang dan minum madu liar dari

bukit batu. Mereka mendapat minyak dari pohon zaitun yang tumbuh di tanah berbatu.

<sup>14</sup>Sapi dan kambing domba mereka menghasilkan banyak susu; ternak mereka paling bermutu, gandum dan air anggur mereka paling baik.

<sup>15</sup>Umat TUHAN menjadi kaya, tetapi suka berontak, mereka gemuk-gemuk, kenyang makanan. Lalu mereka meninggalkan Allah, Penciptanya dan menolak Penyelamatnya yang perkasa.

<sup>16</sup>Mereka menyembah berhala, sehingga TUHAN cemburu, kemarahan-Nya bangkit karena kejahatan itu.

<sup>17</sup>Mereka mempersembahkan kurban kepada roh-roh jahat yang bukan Allah, kepada ilah-ilah yang tidak mereka kenal, ilah-ilah baru yang tidak ditakuti leluhur mereka.

<sup>18</sup>Mereka melalaikan Penyelamat mereka yang perkasa, melupakan Allah mereka yang memberi kehidupan.

<sup>19</sup>Melihat hal itu, TUHAN menjadi marah, dan menolak anak-anak-Nya.

<sup>20</sup>Kata-Nya, 'Aku tidak mau menolong mereka lagi; biar Kulihat bagaimana

kesudahan mereka. Sebab bangsa itu keras kepala dan sama sekali tidak setia.

<sup>21</sup> Mereka membuat Aku cemburu kepada yang bukan Allah, dan marah kepada patung berhala mereka. Maka Kubuat umat-Ku cemburu kepada yang bukan bangsa, dan marah kepada bangsa yang dungu.

<sup>22</sup> Kemarahan-Ku akan berkobar seperti api yang membakar sampai ke dunia orang mati. Api itu membakar bumi dan segala hasilnya, dan gunung-gunung sampai ke akar-akarnya.

<sup>23</sup> Terus-menerus Kudatangkan malapetaka, Kutembakkan semua panah-Ku kepada mereka.

<sup>24</sup> Mereka akan mati karena demam dan kelaparan, dan karena penyakit yang mengerikan. Kubiarkan mereka diterkam binatang buas, dan dipagut ular berbisa.

<sup>25</sup> Peperangan membawa maut di jalan-jalan; kengerian menimpa orang-orang di rumah. Orang muda dan gadis remaja akan dibinasakan, juga anak bayi dan orang lanjut usia.

<sup>26</sup> Aku ingin melenyapkan mereka sama sekali, supaya mereka tidak diingat lagi.

<sup>27</sup> Tetapi Aku tak mau musuh Israel berbangga; jangan-jangan mereka salah sangka dan berkata bahwa mereka mengalahkan umat-Ku,' padahal Akulah yang melakukannya.

<sup>28</sup> Israel suatu bangsa yang tidak punya pertimbangan; pengertian tak ada pada mereka.

<sup>29</sup> Sekiranya mereka bijaksana, mereka akan mengerti, dan memikirkan kesudahan mereka.

<sup>30</sup> Bagaimana seorang dapat mengejar seribu orang, dan dua orang membuat sepuluh ribu orang lari? TUHAN, Allah mereka, telah menjual mereka; mereka telah ditinggalkan oleh Allah yang perkasa.

<sup>31</sup> Musuh Israel tahu bahwa pelindung mereka tidak seperti Allah pelindung Israel.

<sup>32</sup> Sebab mereka jahat seperti Sodom dan Gomora, seperti pohon anggur yang pahit dan beracun buahnya.

<sup>33</sup> Air anggur mereka adalah racun ular berbisa.

<sup>34</sup> TUHAN ingat perbuatan musuh umat-Nya dan akan menghukum mereka pada waktunya.

<sup>35</sup>TUHAN akan membalas dan menghukum mereka, tak lama lagi mereka jatuh binasa; saat kehancuran mereka segera tiba.

<sup>36</sup>TUHAN akan menyelamatkan umat-Nya dan mengasihani hamba-hamba-Nya, bila Ia melihat mereka tak berdaya dan sudah kehabisan tenaga.

<sup>37</sup>Maka TUHAN akan bertanya kepada umat-Nya, 'Di mana ilah-ilah kuat yang kamu andalkan?'

<sup>38</sup>Mereka makan lemak yang kamu persembahkan, dan minum air anggur yang kamu kurbankan. Suruhlah mereka datang menolong kamu, biarlah mereka menjadi perlindunganmu.

<sup>39</sup>Lihatlah, Aku Allah Yang Esa, tak ada Allah kecuali Aku. Aku membunuh dan menghidupkan, melukai dan menyembuhkan. Bila Aku bertindak, tak seorang pun dapat melawan.

<sup>40</sup>Demi Aku sendiri, Allah yang hidup, Kuangkat tangan-Ku dan bersumpah:

<sup>41</sup>Aku akan mengasah pedang-Ku yang berkilauan, dan menjalankan penghukuman. Kubalas semua lawan-Ku dan Kuhukum semua yang membenci Aku.

<sup>42</sup> Panah-panah-Ku akan dilumuri darah mereka; semua yang menentang Aku Kubunuh dengan pedang-Ku. Tidak Kubiarkan siapa pun melawan Aku; orang tahanan dan yang luka-luka mesti mati juga.

<sup>43</sup> Hai bangsa-bangsa, pujilah umat TUHAN, sebab TUHAN menghukum semua yang membunuh mereka. Ia membalas dendam kepada musuh-Nya tetapi mengampuni dosa umat-Nya."

<sup>44</sup> Musa dan Yosua anak Nun mengucapkan nyanyian itu, sehingga seluruh bangsa Israel dapat mendengarnya.

<sup>45</sup> Sehabis menyampaikan ajaran-ajaran TUHAN kepada bangsa Israel,

<sup>46</sup> Musa berkata, "Perhatikanlah semua perintah yang saya berikan kepadamu hari ini. Ajarkanlah kepada anak-anakmu, supaya mereka dengan setia melakukan semua hukum TUHAN.

<sup>47</sup> Ajaran itu bukanlah kata-kata kosong, melainkan hidupmu. Taatilah semua perintah itu, supaya kamu panjang umur di negeri yang tak lama lagi kamu duduki di seberang Sungai Yordan."

<sup>48</sup>Pada hari itu juga TUHAN berkata kepada Musa,

<sup>49</sup>"Pergilah ke Pegunungan Abarim di negeri Moab di seberang kota Yerikho. Lalu naiklah ke Gunung Nebo dan pandanglah tanah Kanaan yang tak lama lagi Kuserahkan kepada bangsa Israel.

<sup>50</sup>Engkau akan meninggal di atas gunung itu, seperti Harun saudaramu meninggal di Gunung Hor.

<sup>51</sup>Kamu berdua tidak setia kepada-Ku dan tidak menghormati Aku di depan bangsa Israel waktu kamu berada di mata air Meriba, dekat kota Kades, di padang gurun Zin.

<sup>52</sup>Karena itu engkau tak boleh masuk ke negeri yang Kuberikan kepada bangsa Israel; engkau hanya boleh memandangnya dari jauh."

**33**<sup>1</sup>Sebelum meninggal, Musa, utusan Allah, memberkati bangsa Israel dengan kata-kata ini:

<sup>2</sup>"TUHAN datang dari Gunung Sinai; Ia terbit di atas Edom laksana matahari dan dari Gunung Paran Ia menyinari umat-Nya. Ia disertai sepuluh ribu malaikat; api menyala di sebelah kanan-Nya.

<sup>3</sup> Sungguh, TUHAN mengasihi bangsa-Nya Ia melindungi semua orang yang menjadi milik-Nya. Mari kita sujud di depan kaki-Nya dan mentaati perintah-perintah-Nya.

<sup>4</sup> Hukum yang diberi Musa kita taati, milik paling berharga bangsa ini.

<sup>5</sup> Waktu Israel berkumpul dengan para pemimpinnya, TUHAN menjadi Raja atas umat-Nya."

<sup>6</sup> Tentang suku Ruben, Musa berkata, "Semoga suku Ruben tak pernah binasa, biarpun orangnya sedikit saja."

<sup>7</sup> Tentang suku Yehuda ia berkata: "TUHAN, dengarlah seruan Yehuda; satukanlah mereka kembali dengan bangsanya. Berperanglah bagi mereka, ya TUHAN, tolonglah mereka terhadap lawan."

<sup>8</sup> Tentang suku Lewi ia berkata: "Dengan Urim dan Tumim Kaunyatakan kehendak-Mu, melalui orang Lewi, hamba-Mu yang setia. Engkau telah mencobai mereka di Masa, dan berbantah dengan mereka di mata air Meriba.

<sup>9</sup> Mereka setia kepada-Mu melebihi segalanya, melebihi orang tua dan sanak

saudara. Perintah-perintah-Mu mereka taati, perjanjian-Mu mereka tepati.

<sup>10</sup>Mereka mengajar umat-Mu mentaati semua perintah-Mu dan mempersembahkan kurban di atas mezbah-Mu.

<sup>11</sup>TUHAN, tolonglah suku ini supaya kuat, semoga Engkau berkenan kepada pekerjaan mereka. Binasakanlah semua musuh mereka sehingga tak dapat bangkit lagi."

<sup>12</sup>Tentang suku Benyamin ia berkata: "Inilah suku yang dikasihi TUHAN. Ia melindungi mereka siang dan malam dan berdiam di antara mereka."

<sup>13</sup>Tentang keturunan Yusuf ia berkata: "Semoga tanah mereka diberkati TUHAN dengan hujan, dan dengan air dari bawah bumi.

<sup>14</sup>Semoga setiap musim limpah dengan buah-buahan buah-buahan terbaik yang masak di pohon.

<sup>15</sup>Semoga bukit-bukitnya dari zaman purba penuh dengan hasil tanah yang istimewa.

<sup>16</sup>Semoga tanahnya dilimpahi dengan segala yang paling baik, dan diberkati oleh kebaikan TUHAN yang berbicara

dari semak bernyala. Semoga berkat itu turun ke atas keturunan Yusuf, sebab dialah pemimpin di antara saudara-saudaranya.

<sup>17</sup>Yusuf mempunyai kekuatan seekor banteng, dan tanduk sapi jantan hutan itulah ribuan Manasye dan puluhan ribu Efraim. Bangsa-bangsa diseruduknya dan didesaknya sampai ke ujung-ujung bumi."

<sup>18</sup>Tentang suku-suku Zebulon dan Isakhar ia berkata: "Semoga Zebulon makmur karena perjalanan-perjalanannya, dan Isakhar sejahtera di kemah-kemahnya.

<sup>19</sup>Mereka mengundang bangsa-bangsa ke gunung mereka dan mempersembahkan kurban yang benar di sana. Mereka memperoleh kekayaan dari laut, dan dari pasir di sepanjang pantai."

<sup>20</sup>Tentang suku Gad ia berkata: "Terpujilah Allah yang memperluas wilayah Gad. Gad menanti seperti seekor singa hendak mengoyak lengan atau kulit kepala.

<sup>21</sup>Tanah yang paling baik diambil untuk dirinya bagian pimpinan diserahkan

kepada mereka. Mereka melakukan segala perintah dan hukum TUHAN waktu para pemimpin Israel berkumpul bersama."

<sup>22</sup>Tentang suku Dan ia berkata: "Dan seperti seekor singa muda yang melompat keluar dari Basan."

<sup>23</sup>Tentang suku Naftali ia berkata: "Naftali dilimpahi dengan berkat dan kasih TUHAN; wilayahnya dari Danau Galilea sampai ke selatan."

<sup>24</sup>Tentang suku Asyer ia berkata: "Asyer diberkati melebihi suku-suku lainnya; semoga ia menjadi kesayangan saudara-saudaranya, dan pohon zaitun tumbuh subur di tanahnya."

<sup>25</sup>Semoga kota-kotanya dilindungi dengan pintu-pintu gerbang tembaga dan besi agar hidupnya selalu aman dan tentram."

<sup>26</sup>"Hai Israel! Tak ada ilah seperti Allahmu; Ia melintasi langit dengan jaya dan menerobos awan untuk menolong kamu."

<sup>27</sup>Allah selamanya menjadi perlindunganmu, lengan-Nya yang kekal menopang kamu. Ia mengusir

musuh dari hadapanmu, dan menyuruh kamu membinasakan mereka.

<sup>28</sup>Maka keturunan Yakub akan hidup dengan tentram di negeri yang limpah gandum dan air anggurnya, dan diairi dengan embun dari langit.

<sup>29</sup>Berbahagialah engkau, hai Israel! Tak ada bangsa yang seperti engkau diselamatkan TUHAN. TUHAN seperti pedang dan perisai bagimu; untuk membela engkau dan memberi kemenangan kepadamu. Musuh-musuhmu akan datang mohon kasihan, dan engkau akan menginjak-injak mereka."

**34**<sup>1</sup> Lalu Musa meninggalkan dataran Moab dan mendaki Gunung Nebo, ke puncak Pisga di sebelah timur Yerikho. Di situ TUHAN menunjukkan kepadanya seluruh negeri itu, yakni: Wilayah Gilead ke utara sejauh kota Dan;

<sup>2</sup>seluruh wilayah Naftali; wilayah Efraim dan Manasye, wilayah Yehuda ke barat sejauh Laut Tengah;

<sup>3</sup>bagian selatan Yehuda dan dataran yang terbentang dari Zoar ke Yerikho, kota yang penuh dengan pohon kurma.

<sup>4</sup>Lalu TUHAN berkata kepada Musa, "Itulah negeri yang Kujanjikan kepada Abraham, Ishak dan Yakub untuk diserahkan kepada keturunan mereka. Aku memperlihatkannya kepadamu, Musa, tetapi tidak mengizinkan engkau pergi ke sana."

<sup>5</sup>Lalu meninggallah Musa hamba TUHAN di tanah Moab, seperti dikatakan TUHAN sebelumnya.

<sup>6</sup>TUHAN menguburkan dia di sebuah lembah di Moab di seberang kota Bet-Peor, tetapi sampai hari ini tak seorang pun tahu dengan tepat di mana makamnya.

<sup>7</sup>Musa meninggal pada usia seratus dua puluh tahun. Kekuatannya tidak berkurang dan penglihatannya masih terang.

<sup>8</sup>Di dataran Moab bangsa Israel menangiisi Musa dan berkabung selama tiga puluh hari.

<sup>9</sup>TUHAN melimpahi Yosua anak Nun dengan kebijaksanaan karena ia telah ditunjuk Musa menjadi penggantinya. Bangsa Israel taat kepada Yosua dan menjalankan perintah-perintah yang

diberikan TUHAN kepada mereka melalui Musa.

<sup>10</sup>Di Israel tak ada lagi nabi seperti Musa yang berbicara berhadapan muka dengan TUHAN.

<sup>11</sup>Tak ada yang melakukan mujizat-mujizat dan keajaiban-keajaiban seperti yang dilakukan Musa terhadap negeri Mesir, rajanya dan para pejabatnya sesuai dengan perintah TUHAN.

<sup>12</sup>Tak ada yang melakukan perbuatan-perbuatan hebat dan dahsyat seperti yang dilakukan Musa di depan seluruh bangsa Israel.

# Yosua

**1** <sup>1</sup> Sesudah kematian Musa, hamba TUHAN itu, TUHAN berbicara kepada wakil Musa, yaitu Yosua anak Nun.

<sup>2</sup> TUHAN berkata, "Hamba-Ku Musa sudah mati. Maka sekarang baiklah engkau dan seluruh umat Israel bersiap-siap untuk menyeberangi Sungai Yordan, dan memasuki negeri yang Kuberikan kepada mereka.

<sup>3</sup> Aku sudah mengatakan kepada Musa bahwa setiap wilayah yang kamu jejak telah Kuberikan kepadamu, Yosua, dan kepada seluruh umat-Ku.

<sup>4</sup> Wilayahmu akan terbentang dari padang gurun di selatan sampai ke Pegunungan Libanon di utara dan dari Sungai Efrat yang besar itu di timur terus meliputi negeri bangsa Het sampai ke Laut Tengah di barat.

<sup>5</sup> Seorang pun tak akan sanggup mengalahkan engkau, Yosua, seumur hidupmu. Sebab Aku akan selalu mendampingiimu seperti dahulu Aku

mendampingi Musa. Aku tidak akan meninggalkanmu.

<sup>6</sup>Hendaklah engkau yakin dan berani, sebab engkau akan memimpin bangsa ini sewaktu mereka menduduki negeri yang Kujanjikan kepada nenek moyang mereka.

<sup>7</sup>Hanya, hendaklah engkau sungguh-sungguh yakin dan berani. Engkau harus menjaga agar engkau mentaati seluruh hukum yang diberikan Musa hamba-Ku itu kepadamu, jangan kaulalaikan sedikit pun, maka kau akan berhasil.

<sup>8</sup>Buku hukum itu harus selalu kaubacakan kepada umat-Ku. Pelajarilah buku itu siang dan malam, supaya selalu kau melaksanakan semua yang tertulis di dalamnya. Kalau kau melakukan semuanya itu, hidupmu akan makmur dan berhasil.

<sup>9</sup>Ingat, Aku sudah memerintahkan kepadamu supaya engkau sungguh-sungguh yakin dan berani! Janganlah engkau takut atau kurang bersemangat, sebab Aku TUHAN Allahmu mendampingi engkau ke mana saja engkau pergi."

<sup>10</sup>Maka Yosua memerintahkan pemimpin-pemimpin umat Israel

<sup>11</sup> supaya berkeliling ke seluruh perkemahan umat Israel dan memberi perintah ini, "Siapkan bekal, karena tiga hari lagi kalian harus menyeberangi Sungai Yordan untuk menduduki negeri yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu."

<sup>12</sup> Kepada suku Ruben, suku Gad, dan separuh suku Manasye, Yosua berkata,

<sup>13</sup> "Ingat! Musa hamba TUHAN itu sudah mengatakan kepadamu bahwa tanah di sebelah timur Sungai Yordan ini diberikan TUHAN Allahmu kepadamu untuk menjadi negerimu.

<sup>14</sup> Semua anak istrimu dan ternakmu boleh tinggal di sini, tetapi para pejuangmu harus siap bertempur dan mendahului orang-orang Israel lainnya menyeberangi Sungai Yordan.

<sup>15</sup> Kalian harus menolong mereka sampai mereka menduduki tanah di sebelah barat Sungai Yordan ini yang diberikan TUHAN Allahmu kepada mereka. Sesudah TUHAN memberikan keamanan kepada seluruh bangsa Israel, barulah kalian boleh kembali ke tanahmu sendiri di sebelah timur Yordan ini,

yang diberikan Musa hamba TUHAN itu kepadamu."

<sup>16</sup>Maka suku Ruben, Gad, dan separuh suku Manasye itu menjawab, "Apa saja yang kauperintahkan kepada kami, kami akan lakukan, dan ke mana pun kausuruh kami pergi, kami akan pergi.

<sup>17</sup>Kami akan taat kepadamu, sama seperti kami juga selalu taat kepada Musa. Semoga TUHAN Allahmu mendampingiimu seperti Ia mendampingi Musa!

<sup>18</sup>Setiap orang yang tidak mau tunduk kepada kekuasaanmu, atau tidak menurut perintahmu, akan dihukum mati. Hendaklah engkau yakin dan berani!"

**2**<sup>1</sup>Kemudian dari perkemahan di Sitim, Yosua mengutus dua orang mata-mata ke Kanaan. Kedua orang itu diperintahkan untuk menyelidiki negeri Kanaan dengan sembunyi-sembunyi, terutama sekali kota Yerikho. Maka pergilah mereka ke kota itu, dan menginap di rumah seorang wanita pelacur, bernama Rahab.

<sup>2</sup>Raja kota Yerikho mendengar bahwa pada malam itu ada orang Israel yang datang memata-matai daerah Yerikho.

<sup>3</sup>Maka raja mengutus orang kepada Rahab untuk menyampaikan perintah ini, "Keluarkan orang-orang yang menginap di rumahmu itu. Mereka adalah mata-mata yang datang untuk menyelidiki seluruh daerah Yerikho!"

<sup>4</sup>"Memang ada orang datang ke rumah saya," jawab Rahab, "tetapi saya tidak tahu mereka dari mana. Mereka sudah pergi tadi pada waktu mulai gelap sebelum gerbang kota ditutup. Dan saya tidak bertanya ke mana mereka pergi, tetapi kalau mereka cepat-cepat dikejar, mungkin masih dapat disusul." (Padahal Rahab sudah menyembunyikan kedua mata-mata itu di bawah tumpukan rami di loteng rumahnya.)

<sup>5</sup>(2: 4)

<sup>6</sup>(2: 4)

<sup>7</sup>Maka berangkatlah utusan-utusan raja itu meninggalkan kota. Setelah mereka di luar, gerbang kota ditutup. Mereka mencari kedua orang mata-mata itu sampai ke tempat penyeberangan di Sungai Yordan.

<sup>8</sup>Malam itu sebelum kedua orang mata-mata Israel itu tidur, Rahab pergi ke loteng,

<sup>9</sup>dan berkata kepada mereka, "Saya tahu TUHAN sudah memberikan negeri ini kepada kalian. Semua orang di sini takut kepada kalian.

<sup>10</sup>Kami sudah mendengar berita mengenai bagaimana TUHAN mengeringkan Laut Gelagah di depan kalian, ketika kalian meninggalkan Mesir. Kami juga sudah mendengar bagaimana kalian membunuh Sihon dan Og, kedua raja bangsa Amori itu di sebelah timur Sungai Yordan.

<sup>11</sup>Begitu kami mendengar cerita-cerita itu, kami menjadi takut sekali. Semua orang-orang kami hilang keberaniannya karena kalian. TUHAN Allahmu sungguh Allah Yang Mahakuasa di langit dan di bumi.

<sup>12</sup>Saya harap kalian mau bersumpah demi nama-Nya bahwa kalian akan memperlakukan keluarga saya dengan baik seperti yang telah saya lakukan terhadap kalian. Berjanjilah bahwa ayah ibu saya, saudara-saudara saya, dan seluruh keluarga mereka tidak akan

kalian bunuh, melainkan akan kalian lindungi. Dan untuk itu berikanlah suatu tanda jaminan bahwa kalian dapat saya percayai!"

<sup>13</sup> (2: 12)

<sup>14</sup> Maka jawab kedua orang itu, "Kami berjanji bahwa bilamana TUHAN menyerahkan negeri ini kepada kami, kami akan memperlakukan kalian dengan baik, asal engkau tidak menceritakan kepada siapa pun tentang kami. Biarlah TUHAN mengutuk kami kalau kami tidak menepati janji itu."

<sup>15</sup> Karena rumah Rahab dibangun pada tembok kota, maka Rahab menurunkan kedua orang itu dengan tali melalui jendela.

<sup>16</sup> "Pergilah ke daerah pegunungan," kata Rahab kepada mereka, "Supaya orang-orang yang diutus oleh raja tidak dapat menangkap kalian. Bersembunyilah di situ selama tiga hari sampai mereka kembali, baru kalian boleh meneruskan perjalanan."

<sup>17</sup> Kedua orang mata-mata itu berkata kepada Rahab, "Baiklah, kami akan menepati janji yang telah kauminta dari kami."

<sup>18</sup>Hanya inilah yang harus kaulakukan. Kalau kami menyerbu negerimu nanti, hendaklah tali merah ini kauikatkan pada jendela ini tempat kauturunkan kami. Ayah ibumu, saudara-saudaramu, seluruh kaum keluarga ayahmu hendaklah kaukumpulkan di rumahmu ini.

<sup>19</sup>Jika salah seorang dari mereka keluar dari rumah ini dan mati terbunuh, kematiannya adalah kesalahannya sendiri; kami tidak bertanggung jawab atas hal itu. Tetapi kalau ada yang mendapat celaka dalam rumah ini, kamilah yang bertanggung jawab.

<sup>20</sup>Sebaliknya, kalau kamu memberitahukan tentang kami kepada seseorang, maka kami tidak lagi terikat kepada janji yang telah kauminta dari kami."

<sup>21</sup>Rahab menyetujui hal itu lalu membiarkan mereka pergi. Kemudian ia mengikat tali merah itu pada jendelanya.

<sup>22</sup>Maka pergilah kedua orang mata-mata itu ke daerah pegunungan dan bersembunyi di sana. Tiga hari lamanya utusan-utusan raja mencari mereka ke mana-mana di seluruh daerah itu, tetapi

tidak menemukan mereka. Akhirnya utusan-utusan itu pulang ke Yerikho.

<sup>23</sup>Lalu kedua orang mata-mata Israel itu turun dari pegunungan dan menyeberangi sungai, kemudian kembali kepada Yosua. Semua pengalaman mereka, mereka laporkan kepadanya.

<sup>24</sup>Kemudian mereka berkata, "Pasti TUHAN memberikan seluruh negeri itu kepada kita; semua orang di sana takut kepada kita."

**3**<sup>1</sup>Keesokan harinya, Yosua dan seluruh umat Israel bangun pagi-pagi sekali, lalu meninggalkan tempat perkemahan mereka di Sitim, dan pergi ke Sungai Yordan. Di situ mereka berkemah sambil menunggu waktunya untuk menyeberang.

<sup>2</sup>Sesudah lewat tiga hari, para pemimpin berkeliling ke seluruh perkemahan,

<sup>3</sup>dan memberi perintah ini kepada umat Israel, "Apabila kalian melihat para imam memikul Peti Perjanjian TUHAN Allahmu, hendaklah kalian juga berangkat meninggalkan tempat perkemahan ini. Ikutilah Peti itu,

<sup>4</sup> tapi jangan berjalan terlalu dekat dengan Peti itu; ikuti dari belakang pada jarak satu kilometer. Dengan demikian kalian akan mengetahui jalan yang harus kalian tempuh, sebab kalian belum pernah ke daerah ini."

<sup>5</sup> Yosua berkata kepada umat Israel, "Hendaklah kalian menyucikan diri, sebab besok TUHAN akan mengadakan keajaiban di tengah-tengahmu."

<sup>6</sup> Lalu Yosua memerintahkan para imam supaya mengangkat Peti Perjanjian itu lalu berangkat mendahului umat Israel. Mereka pun melaksanakan perintah Yosua.

<sup>7</sup> TUHAN berkata kepada Yosua, "Mulai hari ini engkau akan Kujadikan orang besar sehingga seluruh umat Israel menghormatimu dan menyadari bahwa Aku mendampingimu seperti Aku mendampingi Musa.

<sup>8</sup> Sekarang perintahkanlah para imam yang memikul Peti Perjanjian itu supaya sesampainya mereka di sungai, mereka masuk ke dalam air sungai itu dan berdiri di dekat tepinya."

<sup>9</sup> Lalu Yosua memanggil orang-orang Israel, dan berkata, "Mari dengarkan

apa yang diperintahkan TUHAN Allahmu kepadamu.

<sup>10</sup>Apabila kalian maju nanti, TUHAN pasti mengusir orang Kanaan, Het, Hewi, Feris, Girgasi, Amori dan Yebus. Dan pada waktu Peti Perjanjian TUHAN semesta alam menyeberangi Yordan mendahului kalian, kalian akan melihat bahwa Allah yang hidup ada di tengah-tengah kalian.

<sup>11</sup> (3: 10)

<sup>12</sup>Sekarang hendaklah kalian memilih dua belas orang--seorang dari setiap suku bangsa Israel.

<sup>13</sup>Nanti apabila para imam yang memikul Peti Perjanjian TUHAN menginjakkan kakinya ke dalam air di Sungai Yordan itu, arus airnya akan terputus; air yang mengalir dari hulu akan terbendung di satu tempat."

<sup>14</sup>Pada waktu itu sedang musim panen, dan sebagaimana biasanya air Sungai Yordan meluap. Ketika orang Israel meninggalkan perkemahan mereka untuk menyeberangi Sungai Yordan, para imam berjalan lebih dahulu sambil membawa Peti Perjanjian. Dan sewaktu

imam-imam itu menginjakkan kakinya ke dalam air sungai,

<sup>15</sup> (3: 14)

<sup>16</sup>seketika itu juga arus sungai itu terputus. Jauh di bagian hulu sungai, airnya terkumpul di Adam, sebuah kota yang terletak di sebelah kota Sartan. Air di bagian hilir yang mengalir ke Laut Mati terputus sama sekali, sehingga umat Israel dapat menyeberang di atas tanah kering berhadapan dengan kota Yerikho. Para imam yang memikul Peti Perjanjian itu tetap berdiri di tengah-tengah sungai sampai seluruh umat Israel tiba di seberang.

<sup>17</sup> (3: 16)

**4**<sup>1</sup> Sesudah seluruh bangsa itu berada di seberang, TUHAN berkata kepada Yosua,

<sup>2</sup>"Pilihlah dua belas orang, seorang dari setiap suku.

<sup>3</sup>Perintahkan mereka untuk mengambil dua belas buah batu dari tengah-tengah Sungai Yordan, tepat di tempat para imam berdiri. Suruh mereka memikul batu-batu itu sampai ke tempat kamu berkemah pada waktu malam nanti."

<sup>4</sup> Maka Yosua memanggil kedua belas orang yang terpilih itu,

<sup>5</sup> lalu berkata, "Pergilah ke tengah Sungai Yordan, ke depan Peti Perjanjian TUHAN Allahmu. Masing-masing harus mengangkat sebuah batu dari situ-- jumlahnya dua belas batu sesuai dengan jumlah suku-suku dalam bangsa Israel.

<sup>6</sup> Batu-batu itu akan mengingatkan bangsa ini kepada apa yang sudah dilakukan oleh TUHAN. Di kemudian hari kalau anak-anakmu bertanya apa artinya batu-batu ini bagimu,

<sup>7</sup> hendaklah kalian memberitahukan kepada mereka bahwa air Sungai Yordan terputus ketika Peti Perjanjian TUHAN dibawa menyeberangi sungai itu. Batu-batu itu akan selalu mengingatkan bangsa Israel kepada apa yang terjadi di sini."

<sup>8</sup> Kedua belas orang itu pun melaksanakan perintah Yosua. Sesuai dengan petunjuk TUHAN kepada Yosua, mereka mengambil dua belas batu dari tengah-tengah Yordan--jumlahnya sesuai dengan jumlah suku-suku dalam bangsa Israel--lalu membawanya ke tempat perkemahan mereka.

<sup>9</sup>Di tengah-tengah Yordan itu juga, Yosua menyusun dua belas buah batu tepat di tempat berdirinya para imam yang memikul Peti Perjanjian itu. (Batu-batu itu masih ada di situ sampai sekarang.)

<sup>10</sup>Para imam tetap berdiri di tengah-tengah Yordan sampai orang-orang itu selesai melakukan segala yang diperintahkan TUHAN kepada mereka melalui Yosua. Itu sesuai dengan petunjuk-petunjuk dari Musa kepada Yosua. Dengan cepat umat Israel menyeberangi Sungai Yordan.

<sup>11</sup>Setelah semua sampai di seberang, para imam yang memikul Peti Perjanjian itu berjalan di depan mereka.

<sup>12</sup>Sesuai dengan yang diperintahkan oleh Musa, pejuang-pejuang dari suku Ruben, Gad dan separuh suku Manasye, telah lebih dahulu menyeberangi sungai.

<sup>13</sup>Semuanya 40.000 orang laki-laki yang bersenjata dan siap untuk bertempur di hadapan TUHAN, mereka menyeberang menuju ke dataran rendah di dekat Yerikho.

<sup>14</sup>Hari itu TUHAN melakukan hal-hal yang membuat bangsa Israel

menghormati Yosua sebagai orang besar. Seumur hidupnya mereka menghormati dia seperti mereka menghormati Musa.

<sup>15</sup> Kemudian TUHAN menyuruh Yosua

<sup>16</sup> memerintahkan para imam yang memikul Peti Perjanjian itu supaya keluar dari Yordan.

<sup>17</sup> Yosua melakukan apa yang diperintahkan TUHAN kepadanya.

<sup>18</sup> Begitu para imam itu sampai di tepi sungai, air sungai itu mulai mengalir kembali dan meluap seperti semula.

<sup>19</sup> Umat Israel tiba di seberang Yordan dan pada tanggal sepuluh bulan pertama, dan mereka berkemah di Gilgal sebelah timur Yerikho.

<sup>20</sup> Di situ Yosua menyusun kedua belas batu yang diambil dari dalam Yordan.

<sup>21</sup> Lalu Yosua berkata kepada umat Israel, "Di kemudian hari apabila anak-anakmu menanyakan tentang arti dari batu-batu ini,

<sup>22</sup> beritahukanlah kepada mereka bahwa umat Israel menyeberangi Sungai Yordan ini di atas tanah yang kering.

<sup>23</sup> Ceritakan kepada mereka bahwa TUHAN Allahmu mengeringkan air Sungai Yordan itu untuk kalian sampai

kalian semuanya tiba di seberang, sama seperti Ia mengeringkan Laut Gelagah untuk kami,

<sup>24</sup>supaya semua orang di dunia mengetahui betapa besarnya kuasa TUHAN. Dan dengan demikian kalian akan menghormati TUHAN Allahmu untuk selama-lamanya."

**5**<sup>1</sup> Semua raja Amori di sebelah barat Sungai Yordan, dan semua raja Kanaan di pesisir Laut Tengah mendengar bahwa Sungai Yordan telah dikeringkan oleh TUHAN selama umat Israel menyeberangi sungai itu. Maka mereka menjadi takut dan gentar karena orang Israel.

<sup>2</sup>Pada waktu itu TUHAN berkata kepada Yosua, "Buatlah pisau dari batu, lalu adakanlah lagi upacara penyunatan untuk orang-orang Israel."

<sup>3</sup>Maka Yosua melaksanakan perintah TUHAN, dan menyunat orang-orang Israel di tempat yang dinamakan Bukit Penyunatan.

<sup>4</sup>Pada waktu orang-orang Israel keluar dari Mesir, semua orang laki-laknya sudah disunat. Tetapi ketika mereka mengembara di padang pasir empat

puluh tahun lamanya, anak-anak mereka yang laki-laki seorang pun belum ada yang disunat. Dan pada akhir masa empat puluh tahun itu, orang laki-laki yang ketika keluar dari Mesir telah mencapai umur yang patut untuk masuk tentara, semuanya sudah mati, karena tidak menurut perintah TUHAN. Maka sesuai dengan sumpah TUHAN, mereka tidak diizinkan melihat negeri yang makmur dan subur itu yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang mereka.

<sup>5</sup> (5: 4)

<sup>6</sup> (5: 4)

<sup>7</sup> Itulah sebabnya semua anak lelaki mereka belum disunat. Generasi baru inilah yang disunat oleh Yosua.

<sup>8</sup> Sesudah mereka semua selesai disunat, mereka tinggal di perkemahan sampai luka mereka sembuh.

<sup>9</sup> TUHAN berkata kepada Yosua, "Hari ini kehinaan kalian sebagai budak-budak di Mesir sudah Kulenyapkan." Itulah sebabnya tempat itu dinamakan Gilgal sampai pada saat ini.

<sup>10</sup> Sementara berkemah di Gilgal di dataran dekat Yerikho, umat Israel

merayakan Paskah pada sore hari tanggal empat belas bulan itu.

<sup>11</sup> Besoknya, untuk pertama kalinya mereka makan makanan hasil negeri Kanaan, yaitu: roti tidak beragi dan gandum panggang.

<sup>12</sup> Pada hari itu juga manna tidak lagi jatuh dari langit, dan orang Israel berhenti makan manna. Sejak itu mereka makan hasil tanah Kanaan.

<sup>13</sup> Pada suatu waktu Yosua berada di dekat Yerikho. Tiba-tiba ia melihat seorang laki-laki berdiri di depannya dengan pedang terhunus. Yosua mendekati orang itu, dan bertanya, "Engkau ini kawan, atau lawan?"

<sup>14</sup> "Bukan kawan, dan juga bukan lawan," jawab orang itu. "Aku datang ke sini sebagai panglima tentara TUHAN." Mendengar itu Yosua segera sujud menyembah orang itu. Yosua berkata, "Saya ini hamba Tuan. Apa yang dapat saya lakukan untuk Tuan?"

<sup>15</sup> Panglima tentara TUHAN itu menjawab, "Buka sepatumu; tanah tempat kau berdiri itu adalah tanah suci." Maka Yosua membuka sepatunya.

**6**<sup>1</sup> Di kota Yerikho pintu-pintu gerbang sudah dijaga ketat dan ditutup rapat-rapat supaya orang Israel tidak dapat masuk. Tidak seorang pun diperbolehkan masuk atau keluar kota itu.

<sup>2</sup>TUHAN berkata kepada Yosua, "Sekarang Aku serahkan kepadamu Yerikho dengan rajanya dan semua tentaranya yang berani-berani itu.

<sup>3</sup>Engkau dan tentaramu harus berbaris mengelilingi kota itu sekali sehari selama enam hari.

<sup>4</sup>Tujuh orang imam, masing-masing membawa trompet, harus berjalan di depan Peti Perjanjian. Pada hari ketujuh, engkau dan tentaramu harus mengelilingi kota itu tujuh kali sementara para imam meniup trompetnya.

<sup>5</sup>Kemudian imam-imam itu harus meniup trompetnya dengan bunyi yang panjang. Begitu kalian mendengar bunyi yang panjang itu, semua tentara harus bersorak dengan gemuruh, maka tembok kota itu akan runtuh. Lalu kalian semua harus langsung memasuki kota itu."

<sup>6</sup> Maka Yosua memanggil para imam, dan berkata, "Angkatlah Peti Perjanjian itu; tujuh orang dari antara kalian harus berjalan di depannya sambil membawa trompet."

<sup>7</sup> Lalu Yosua menyuruh tentaranya berbaris mengelilingi kota itu, didahului oleh barisan pengawal depan yang berjalan mendahului Peti Perjanjian TUHAN.

<sup>8</sup> Sesuai dengan perintah Yosua, berangkatlah barisan pengawal depan mendahului imam-imam peniup trompet, diikuti oleh imam-imam yang memikul Peti Perjanjian, kemudian diakhiri oleh barisan pengawal belakang. Sementara mereka berjalan, trompet terus-menerus dibunyikan.

<sup>9</sup> (6: 8)

<sup>10</sup> Semua tentara sudah diperintahkan untuk tidak bersorak dan tidak mengucapkan sepatah kata pun kalau Yosua belum memberi aba-aba.

<sup>11</sup> Demikianlah Yosua menyuruh tentaranya membawa Peti Perjanjian mengelilingi kota itu satu kali, kemudian kembali ke perkemahan, dan bermalam di situ.

<sup>12</sup>Besoknya, pagi-pagi sekali, Yosua bangun lalu untuk kedua kalinya para imam dan tentara berbaris mengelilingi kota itu dalam urutan barisan seperti hari sebelumnya: mula-mula barisan pengawal depan, kemudian ketujuh imam meniup trompet, disusul oleh imam-imam yang memikul Peti Perjanjian, dan akhirnya barisan pengawal belakang. Sementara itu trompet terus-menerus dibunyikan.

<sup>13</sup>(6:12)

<sup>14</sup>Pada hari kedua itu mereka mengelilingi kota satu kali kemudian kembali ke perkemahan. Begitulah mereka lakukan setiap hari selama enam hari.

<sup>15</sup>Pada hari ketujuh mereka bangun pagi-pagi ketika matahari baru terbit, lalu berbaris tujuh kali mengelilingi kota Yerikho itu dengan cara yang sama. Hanya pada hari ketujuh itu saja, mereka mengelilingi kota itu tujuh kali.

<sup>16</sup>Pada kali yang ketujuh, begitu para imam meniup trompetnya, Yosua memberi aba-aba kepada seluruh pasukan untuk bersorak. Yosua berkata,

"TUHAN sudah menyerahkan kota ini kepadamu!

<sup>17</sup> Seluruh kota dengan segala isinya harus dimusnahkan sama sekali sebagai persembahan untuk TUHAN. Hanya Rahab, wanita pelacur itu dengan kaum keluarganya saja boleh dibiarkan hidup, karena ia sudah menolong mata-mata kita.

<sup>18</sup> Tidak boleh mengambil sesuatu pun dari semua yang harus dimusnahkan. Kalau kalian mengambilnya, perkemahan Israel akan ditimpa celaka dan bencana.

<sup>19</sup> Semua barang perak, emas, tembaga, dan besi harus dikhususkan untuk TUHAN, dan disimpan di dalam tempat penyimpanan harta milik TUHAN."

<sup>20</sup> Lalu para imam meniup trompetnya. Dan begitu orang-orang Israel mendengar bunyi trompet itu, mereka bersorak kuat-kuat, lalu tembok kota Yerikho runtuh. Seluruh tentara Israel langsung naik, dan memasuki kota itu lalu merebutnya.

<sup>21</sup> Semua yang di dalam kota itu, tua muda, pria wanita, dibunuh dengan

pedang. Segala ternak sapi, domba dan keledai pun dibunuh.

<sup>22</sup>Kepada kedua orang yang telah menjadi mata-mata, Yosua berkata, "Pergilah ke rumah wanita pelacur itu, dan bawalah dia keluar bersama-sama dengan keluarganya seperti yang sudah kalian janjikan kepadanya."

<sup>23</sup>Maka kedua mata-mata itu pergi, dan membawa keluar Rahab bersama dengan ayah ibunya, saudara-saudaranya, dan kaum keluarganya yang lain. Seluruh keluarga Rahab itu dengan hamba-hambanya dibawa keluar ke tempat yang aman dekat perkemahan Israel.

<sup>24</sup>Kemudian tentara Israel membakar habis seluruh kota itu dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya, kecuali barang-barang emas, perak, tembaga dan besi. Barang-barang itu mereka ambil dan bawa ke tempat penyimpanan harta milik TUHAN.

<sup>25</sup>Tetapi Rahab wanita pelacur itu dengan seluruh kaum keluarganya dibiarkan hidup oleh Yosua, karena ia sudah menolong kedua mata-mata yang diutus Yosua ke Yerikho. (Sampai pada

hari ini keturunan Rahab masih ada di Israel.)

<sup>26</sup>Pada waktu itu Yosua mengeluarkan larangan ini, "Siapa pun yang berusaha membangun kembali kota Yerikho ini, akan terkena kutukan TUHAN. Siapa yang meletakkan pondasinya akan kehilangan anak sulungnya; dan siapa yang memasang pintu-pintu gerbangnya akan kehilangan anak bungsunya."

<sup>27</sup>TUHAN menyertai Yosua, dan nama Yosua menjadi termasyhur di seluruh negeri itu.

**7**<sup>1</sup>TUHAN sudah memerintahkan kepada umat Israel bahwa dari segala sesuatu di kota Yerikho yang harus dimusnahkan, satu pun tidak boleh diambil. Tetapi perintah itu tidak ditaati. Seorang laki-laki bernama Akhan melanggar perintah itu, sehingga TUHAN marah sekali kepada umat Israel. (Ayah Akhan bernama Karmi dan kakeknya bernama Zabdi dari kaum Zerah dalam suku Yehuda.)

<sup>2</sup>Pada waktu itu Yosua mengutus beberapa orang dari Yerikho ke Ai, yaitu sebuah kota sebelah timur Betel, dekat Bet-Awen. Orang-orang itu ditugaskan

untuk pergi menyelidiki daerah itu. Sesudah mereka melakukan tugas itu, <sup>3</sup>mereka kembali dan melaporkannya kepada Yosua. Mereka berkata, "Tidak perlu kita semuanya pergi menyerang Ai. Kirim saja kira-kira dua atau tiga ribu orang. Jangan kirim semua tentara ke sana untuk bertempur, karena kota itu kecil saja."

<sup>4</sup>Jadi yang pergi menyerbu kota itu hanyalah tiga ribu orang, tetapi mereka dipukul mundur.

<sup>5</sup>Orang-orang Ai mengejar mereka dari gerbang kota Ai sampai ke daerah pertambangan, lalu membunuh kira-kira tiga puluh enam orang dari antara mereka di lereng bukit. Maka orang-orang Israel menjadi cemas dan takut.

<sup>6</sup>Yosua dan para pemimpin umat Israel sangat sedih sehingga mereka menyobek-nyobek pakaian mereka, dan sepanjang hari sampai malam mereka sujud di depan Peti Perjanjian TUHAN dengan menaruh abu di kepala mereka sebagai tanda bersedih hati.

<sup>7</sup>Yosua berkata kepada TUHAN, "O Allah Tuhanku! Untuk apa Engkau membawa

kami sampai ke seberang Yordan ini? Apakah untuk menyerahkan kami kepada orang-orang Amori? Supaya kami mati? Lebih baik kami tinggal di sana saja, di seberang Yordan!

<sup>8</sup>O TUHAN! Musuh sudah memukul mundur orang-orang Israel. Sekarang apa yang harus saya katakan?

<sup>9</sup>Orang Kanaan dan semua orang lain di daerah ini akan mendengar tentang hal itu. Mereka akan mengepung dan membunuh kami semua! Lalu apakah yang akan Kaulakukan untuk mempertahankan kehormatan-Mu?"

<sup>10</sup>TUHAN menjawab Yosua, "Bangun! Tidak ada gunanya engkau sujud seperti itu di tanah!

<sup>11</sup>Orang Israel sudah berbuat dosa. Aku sudah memerintahkan supaya mereka mentaati perjanjian antara mereka dengan Aku, tetapi mereka melanggarnya! Barang-barang yang harus dimusnahkan telah mereka ambil. Mereka mencuri dan menyembunyikannya di antara barang-barang mereka supaya tidak ketahuan.

<sup>12</sup>Itulah sebabnya mereka tidak dapat bertahan menghadapi musuh. Mereka dipukul mundur oleh musuh karena mereka sendiri pun sudah dijatuhi hukuman untuk dimusnahkan. Aku tidak akan mendampingi kalian lagi, kalau barang-barang yang tidak boleh diambil itu belum dimusnahkan.

<sup>13</sup>Sekarang bangun, Yosua! Sucikan umat Israel dan suruh mereka siap untuk menghadap Aku. Perintahkan mereka untuk bersiap-siap besok, sebab Aku TUHAN Allah Israel akan mengatakan ini kepada mereka: 'Hai orang-orang Israel! Barang-barang yang sudah Kuperintahkan kepadamu untuk dimusnahkan, sebagian ada padamu. Sebelum kalian membuang barang-barang itu, kalian tidak akan dapat bertahan melawan musuh!'

<sup>14</sup>Sebab itu, Yosua, beritahukanlah kepada mereka bahwa besok pagi mereka akan diperiksa suku demi suku. Kalau Aku menunjuk satu suku, semua kaum dalam suku itu harus maju kaum demi kaum. Dan kalau Aku menunjuk satu kaum, semua keluarga dalam kaum itu harus maju keluarga demi keluarga.

Kemudian kalau Aku menunjuk satu keluarga, setiap orang dalam keluarga itu harus maju seorang demi seorang.

<sup>15</sup>Lalu orang yang ditunjuk dan ternyata menyimpan barang-barang yang terlarang itu harus dibakar habis bersama-sama dengan keluarganya dan segala sesuatu yang dimilikinya; karena dialah yang melanggar perjanjian dan melakukan kejahatan besar di tengah-tengah umat Israel."

<sup>16</sup>Besoknya, pagi-pagi sekali, Yosua menyuruh umat Israel maju ke depan, suku demi suku, maka suku Yehudalah yang kena.

<sup>17</sup>Lalu Yosua menyuruh suku Yehuda maju ke depan, kaum demi kaum, dan kaum Zerahlah yang kena. Kemudian kaum Zerah disuruh maju ke depan, keluarga demi keluarga, dan keluarga Zabdi yang kena.

<sup>18</sup>Sesudah itu Yosua menyuruh keluarga Zabdi maju ke depan, seorang demi seorang; maka Akhan, anak Karmi, cucu Zabdi yang kena.

<sup>19</sup>Yosua berkata kepada Akhan, "Anakku, akuilah dan katakanlah terus terang di sini di hadapan TUHAN, Allah

Israel, apa yang telah kaulakukan. Beritahukanlah kepadaku, jangan sembunyikan."

<sup>20</sup>"Benar," kata Akhan, "Saya sudah berbuat dosa kepada TUHAN, Allah Israel. Inilah yang saya lakukan:

<sup>21</sup>Di antara barang-barang yang kita rebut, saya melihat sehelai jubah yang bagus sekali, buatan Babilonia, juga perak kira-kira dua kilogram, dan sebatang emas setengah kilogram lebih. Saya ingin sekali barang-barang itu, maka saya mengambil dan menyembunyikannya di dalam tanah di kemah saya; peraknya berada di bawah sekali."

<sup>22</sup>Lalu Yosua mengirim orang cepat-cepat ke kemah Akhan. Ternyata barang-barang terlarang itu semuanya ada di sana, disembunyikan di dalam tanah, dan peraknya berada di bawah sekali.

<sup>23</sup>Mereka mengambil barang-barang itu dan membawanya kepada Yosua dan semua orang Israel. Lalu barang-barang itu diletakkan di hadapan TUHAN.

<sup>24</sup>Kemudian Yosua dengan seluruh umat Israel menangkap Akhan, dan

membawa dia ke Lembah Kesusahan bersama-sama dengan semua anaknya, ternak sapi, keledai, domba, kemah, dan segala sesuatu yang dipunyainya serta perak, jubah dan emas yang dicurinya.

<sup>25</sup> Lalu kata Yosua kepada Akhan, "Kenapa engkau mendatangkan kesusahan kepada kita? Sekarang TUHAN akan mendatangkan kesusahan kepadamu!" Maka Akhan bersama keluarganya dilempari dengan batu sampai mati oleh semua orang Israel. Semua harta miliknya, dan juga barang-barang curiannya dibakar habis.

<sup>26</sup> Sesudah itu mereka menimbuni tempat itu dengan banyak sekali batu yang sampai hari ini masih ada di sana. Itu sebabnya tempat itu masih dinamakan Lembah Kesusahan. Maka redalah kemarahan TUHAN.

**8**<sup>1</sup> TUHAN berkata kepada Yosua, "Kumpulkanlah semua tentaramu, dan pergilah dengan mereka ke Ai. Jangan cemas dan jangan takut! Aku akan memberikan kepadamu kemenangan atas raja Ai. Rakyatnya, kotanya, dan negerinya akan kaurebut.

<sup>2</sup>Ai dan rajanya harus kauperlakukan sama seperti kauperlakukan Yerikho dan rajanya dahulu. Tetapi kali ini barang-barangnya dan ternaknya boleh kamu ambil menjadi milikmu. Bersiap-siaplah untuk menyerang kota itu secara mendadak dari belakang."

<sup>3</sup>Maka Yosua bersiap-siap untuk pergi ke Ai bersama-sama dengan semua tentaranya. Ia memilih 30.000 orang pejuang yang terbaik, lalu mengutus mereka pada waktu malam,

<sup>4</sup>dan memberikan perintah ini kepada mereka, "Bersembunyilah di sebelah sana kota itu, tetapi jangan terlalu jauh; dan bersiaplah untuk menyerang.

<sup>5</sup>Saya dan anak buah saya akan mendekati kota itu. Apabila orang-orang Ai keluar untuk melawan kami, kami akan berbalik dan lari seperti dahulu.

<sup>6</sup>Mereka akan mengejar kami terus sampai jauh dari kota itu, dan menyangka bahwa kami melarikan diri seperti dahulu.

<sup>7</sup>Pada waktu itulah kalian harus keluar dari tempat persembunyianmu, dan merebut kota itu. TUHAN Allahmu akan menyerahkannya kepadamu.

<sup>8</sup>Sesudah merebut, bakarlah kota itu, sesuai dengan yang diperintahkan oleh TUHAN. Itulah tugasmu."

<sup>9</sup>Kemudian Yosua mengutus mereka, dan mereka pergi bersembunyi di sebelah barat Ai antara Ai dan Betel, lalu menunggu di situ. Tapi Yosua bermalam di perkemahan umat Israel.

<sup>10</sup>Pagi-pagi sekali Yosua bangun dan memerintahkan pasukannya supaya berkumpul. Kemudian ia dan para pemimpin umat Israel membawa pasukan itu ke Ai.

<sup>11</sup>Pasukan itu bersama-sama dengan Yosua berjalan ke arah gerbang utama kota Ai, lalu berkemah di sebelah utara, di mana terdapat sebuah lembah antara mereka dan kota itu.

<sup>12</sup>Sejumlah kurang lebih 5.000 orang telah disuruhnya bersembunyi di sebelah barat kota itu, antara Ai dan Betel.

<sup>13</sup>Jadi, susunan pasukan tempur itu diatur sebagai berikut: markas utama ditempatkan di sebelah utara kota itu dan pasukan yang lainnya di sebelah barat, sedangkan Yosua pergi ke lembah pada malam itu.

<sup>14</sup> Begitu raja Ai melihat anak buah Yosua, cepat-cepat ia bertindak. Ia dan semua orang-orangnya keluar menuju lembah Yordan untuk menyerang orang Israel di tempat yang dahulu. Ia tidak tahu bahwa sebentar lagi ia akan diserang dari belakang.

<sup>15</sup> Yosua dan anak buahnya berbuat seolah-olah mereka sedang mundur; mereka lari menuju daerah padang gersang.

<sup>16</sup> Semua orang laki-laki di kota Ai dikerahkan untuk mengejar Yosua dan pasukannya itu. Tapi semakin mereka mengejar Yosua, semakin jauhlah mereka dari kota mereka.

<sup>17</sup> Semua orang di Ai keluar untuk mengejar orang Israel, sehingga kota itu dibiarkan terbuka begitu saja, tanpa penjagaan.

<sup>18</sup> Kemudian TUHAN berkata kepada Yosua, "Angkat tombakmu dan acungkan ke arah Ai; kota itu Kuserahkan sekarang kepadamu." Yosua melaksanakan perintah TUHAN itu.

<sup>19</sup> Begitu Yosua mengacungkan tangannya, pasukan yang bersembunyi itu cepat-cepat bangkit dan menyerbu

kota itu, lalu merebutnya. Langsung mereka membakar kota itu.

<sup>20</sup>Orang-orang Ai menoleh ke belakang, dan melihat asap mengepul sampai ke langit. Yosua dan pasukannya juga melihat asap dan menyadari bahwa pasukan yang lainnya sudah merebut kota itu. Jadi, berbaliklah Yosua dengan pasukannya untuk menyerang dan membunuh orang Ai. Orang-orang Israel yang di kota Ai itu pun datang dan turut menyerang, sehingga orang Ai terkepung dan tak bisa melarikan diri. Tidak seorang pun dari mereka yang lolos, semuanya mati dibunuh oleh orang Israel,

<sup>21</sup> (8: 20)

<sup>22</sup> (8: 20)

<sup>23</sup>kecuali raja Ai. Ia ditangkap lalu dibawa menghadap Yosua.

<sup>24</sup>Sesudah pasukan Israel membunuh habis tentara musuh yang mengejar mereka di padang gersang, kembalilah mereka ke Ai, dan membunuh semua orang di sana.

<sup>25</sup>Yosua terus saja mengacungkan tombaknya ke arah Ai, dan tidak menurunkannya sampai orang-orang

di Ai sudah terbunuh semuanya. Hari itu juga matilah seluruh penduduk Ai--12.000 orang banyaknya, laki-laki dan perempuan.

<sup>26</sup> (8: 25)

<sup>27</sup> Ternak dan barang-barang yang direbut di kota itu, diambil oleh orang-orang Israel menjadi milik mereka, sesuai dengan yang dikatakan TUHAN kepada Yosua.

<sup>28</sup> Yosua membakar Ai, dan membiarkannya menjadi puing sampai saat ini.

<sup>29</sup> Raja kota itu digantungnya pada tonggak, dan dibiarkan di situ sampai sore. Pada waktu matahari terbenam, Yosua menyuruh orang mengambil mayat itu dan membuangnya di depan gerbang kota. Kemudian tempat itu ditimbuni dengan banyak sekali batu. Batu-batu itu masih di sana sampai sekarang.

<sup>30</sup> Kemudian Yosua membangun sebuah mezbah di Gunung Ebal untuk TUHAN, Allah Israel.

<sup>31</sup> Mezbah itu dibuatnya sesuai dengan petunjuk-petunjuk di dalam Buku Musa, hamba TUHAN itu, kepada orang-orang

Israel: "Sebuah mezbah dari batu-batu yang belum pernah dikerjakan dengan alat-alat besi." Di atas mezbah itu orang Israel mempersembahkan kepada TUHAN: kurban bakaran dan juga kurban perdamaian mereka.

<sup>32</sup>Di sana, dengan disaksikan oleh orang-orang Israel, Yosua menulis pada batu-batu mezbah itu salinan hukum-hukum TUHAN yang terdapat dalam Buku Musa.

<sup>33</sup>Orang-orang Israel, dengan pemimpin-pemimpin, perwira-perwira, hakim-hakim, dan juga orang-orang asing yang tinggal di antara mereka, berdiri di sebelah-menyebelah Peti Perjanjian TUHAN menghadap para imam Lewi yang memikul Peti Perjanjian itu. Separuh dari orang-orang itu menghadap ke Gunung Gerizim, dan separuhnya lagi menghadap ke Gunung Ebal. Musa, hamba TUHAN itu, sudah memerintahkan supaya mereka melakukan hal itu apabila tiba waktunya untuk mereka menerima berkat yang dijanjikan TUHAN.

<sup>34</sup>Kemudian Yosua membacakan keras-keras seluruh hukum sesuai dengan yang

tertulis dalam Buku Hukum, termasuk berkat-berkat dan kutukan-kutukan.

<sup>35</sup>Setiap perintah Musa dibacakan oleh Yosua kepada seluruh umat Israel yang berkumpul di situ, termasuk wanita, anak-anak, dan orang-orang asing yang tinggal di antara mereka.

**9**<sup>1</sup>Berita tentang kemenangan-kemenangan Israel tersebar sampai kepada semua raja di sebelah barat Sungai Yordan--di pegunungan, di kaki pegunungan, dan di dataran sepanjang pesisir Laut Tengah sampai sejauh Gunung Libanon di sebelah utara; yaitu raja-raja Het, Amori, Kanaan, Feris, Hewi dan Yebus.

<sup>2</sup>Semua raja itu bermufakat dan bergabung untuk memerangi Yosua dan umat Israel.

<sup>3</sup>Tetapi orang-orang Gibeon dari bangsa Hewi sudah mendengar tentang apa yang dilakukan Yosua terhadap Yerikho dan Ai.

<sup>4</sup>Lalu mereka memutuskan untuk mengelabui Yosua dengan memuat di atas keledai mereka: karung-karung tua, dan kantong-kantong anggur yang buruk-buruk yang dibuat dari kulit. Dan

sebagai bekal, mereka menyiapkan hanya roti yang sudah kering dan berjamur.

<sup>5</sup> Mereka memakai pakaian yang compang-camping serta sepatu yang sudah tua dan ditambal-tambal.

<sup>6</sup> Dengan keadaan demikian mereka pergi menemui Yosua di perkemahan di Gilgal lalu berkata kepadanya dan kepada orang-orang Israel, "Kami datang dari negeri yang jauh hendak mengadakan perjanjian dengan Tuan-tuan."

<sup>7</sup> Tetapi orang-orang Israel berkata, "Untuk apa kami mengadakan perjanjian dengan kalian? Barangkali tempat tinggal kalian di dekat-dekat sini saja!"

<sup>8</sup> Mereka berkata, "Kami rela melakukan apa saja yang Tuan perintahkan." "Kalian siapa? Dan dari negeri mana?" tanya Yosua kepada mereka.

<sup>9</sup> Mereka menjawab, "Kami datang dari negeri yang jauh sekali, Tuan, karena kami mendengar tentang TUHAN Allah yang disembah oleh Tuan-tuan. Kami mendengar tentang semua yang dilakukan-Nya di Mesir,

<sup>10</sup>dan tentang apa yang dilakukan-Nya terhadap kedua orang raja Amori di sebelah timur Yordan, yaitu Sihon raja Hesybon serta Og raja Basan yang tinggal di Asytarot.

<sup>11</sup>Pemimpin-pemimpin dan seluruh penduduk negeri kami menyuruh kami menyiapkan bekal untuk berangkat ke sini menemui Tuan-tuan, dan menyatakan bahwa kami takluk kepada Tuan-tuan. Sebab itu, kami mohon kemurahan hati Tuan-tuan untuk mengadakan perjanjian dengan kami.

<sup>12</sup>Cobalah Tuan-tuan lihat, roti bekal kami ini. Ketika kami berangkat, roti ini masih hangat. Tetapi sekarang, lihatlah! Sudah kering dan berjamur.

<sup>13</sup>Dan kantong-kantong anggur ini masih baru ketika kami mengisinya; tetapi sekarang, lihatlah! Sudah robek-robek. Pakaian kami dan sepatu kami pun sudah rusak karena perjalanan yang jauh ini."

<sup>14</sup>Maka orang-orang Israel menerima sedikit dari makanan orang-orang Gibeon itu, dan tidak bertanya kepada TUHAN mengenai hal itu.

<sup>15</sup>Yosua mengadakan perjanjian persahabatan dengan orang-orang Gibeon itu, dan berjanji untuk tidak membunuh mereka. Pemimpin-pemimpin umat Israel juga bersumpah untuk menepati perjanjian itu.

<sup>16</sup>Tapi ternyata, pada hari ketiga setelah perjanjian itu dibuat, orang Israel telah dapat mencapai kota Gibeon, Kefira, Beerot dan Kiryat-Yearim di daerah orang-orang itu. Maka barulah ketahuan bahwa tempat tinggal mereka tidak jauh dari Gilgal.

<sup>17</sup>(9:16)

<sup>18</sup>Tetapi orang Israel tidak bisa membunuh mereka, sebab pemimpin-pemimpin Israel sudah bersumpah kepada mereka atas nama TUHAN Allah Israel. Seluruh umat Israel menggerutu mengenai hal itu kepada para pemimpin mereka.

<sup>19</sup>Tetapi pemimpin-pemimpin itu menjawab, "Apa boleh buat! Kami sudah berjanji kepada mereka dengan sumpah atas nama TUHAN Allah Israel. Sekarang kita tidak boleh berbuat jahat terhadap mereka.

<sup>20</sup> Kita tidak boleh membunuh mereka sebab kita sudah berjanji; dan kalau kita mengingkari janji itu Allah akan menghukum kita.

<sup>21</sup> Jadi, biarkanlah mereka hidup, tetapi kita semua menjadikan mereka tukang belah kayu dan tukang pikul air untuk kita semua." Begitulah yang dianjurkan oleh pemimpin-pemimpin itu.

<sup>22</sup> Lalu orang-orang Gibeon itu dipanggil menghadap Yosua. Yosua berkata, "Kenapa kalian menipu kami dan berkata bahwa negerimu jauh sekali, padahal hanya di sini?"

<sup>23</sup> Karena kalian berbuat begitu, Allah menghukum kalian. Bangsaamu akan selalu menjadi hamba, tukang belah kayu dan tukang pikul air untuk Rumah Allahku."

<sup>24</sup> Mereka menjawab, "Kami berbuat begitu karena kami mendengar bahwa TUHAN Allah yang Tuan sembah itu sudah menyuruh Musa, hamba-Nya itu, memberikan kepada Tuan seluruh negeri ini dan membunuh semua penduduknya pada waktu Tuan mengambil tanah itu. Kami takut sekali kalau-kalau kami

dibunuh, itu sebabnya kami melakukan semuanya ini.

<sup>25</sup> Sekarang kami di dalam kekuasaan Tuan. Perlakukanlah kami menurut yang Tuan pandang baik."

<sup>26</sup> Maka inilah yang dilakukan Yosua: ia melindungi orang-orang itu dan tidak mengizinkan orang Israel membunuh mereka.

<sup>27</sup> Tetapi mereka dijadikannya hamba-- yaitu tukang belah kayu dan tukang pikul air untuk orang Israel dan untuk mezbah TUHAN. Sampai sekarang mereka masih melakukan pekerjaan itu di tempat yang dipilih TUHAN menjadi tempat ibadat baginya.

**10**<sup>1</sup> Adoni-Zedek, raja Yerusalem, mendengar bahwa Yosua sudah merebut dan menghancurkan sama sekali kota Ai, serta membunuh rajanya seperti yang telah dilakukannya terhadap Yerikho dan rajanya. Ia mendengar juga bahwa orang Gibeon sudah mengadakan perjanjian persahabatan dengan orang-orang Israel dan tinggal di tengah-tengah mereka.

<sup>2</sup> Penduduk Yerusalem takut sekali, sebab Gibeon adalah kota yang besar;

sama besarnya dengan kota-kota yang mempunyai raja, bahkan lebih besar dari Ai. Orang-orangnya pun pejuang-pejuang yang pandai bertempur.

<sup>3</sup>Sebab itu Adoni-Zedek mengutus orang kepada Raja Hoham di Hebron, Raja Piream di Yarmut, Raja Yafia di Lakhis, dan Raja Debir di Eglon, dengan membawa pesan ini,

<sup>4</sup>"Marilah membantu saya menyerang Gibeon, sebab orang-orangnya sudah mengadakan perjanjian persahabatan dengan Yosua dan orang Israel."

<sup>5</sup>Maka kelima raja Amori itu, yaitu raja Yerusalem, Hebron, Yarmut, Lakhis dan Eglon bergabung, lalu dengan seluruh tentara mereka, mereka mengepung dan menyerang Gibeon.

<sup>6</sup>Orang-orang Gibeon mengirim berita ini kepada Yosua di perkemahan di Gilgal, "Jangan biarkan kami sendirian, Tuan! Datanglah segera membantu kami, sebab tentara dari semua raja Amori di daerah pegunungan sudah bergabung melawan kami!"

<sup>7</sup>Lalu Yosua dan seluruh tentaranya, termasuk pasukan-pasukannya yang

terbaik, berangkat dari Gilgal untuk berperang.

<sup>8</sup>TUHAN berkata kepada Yosua, "Jangan takut kepada mereka. Kemenangan sudah Kuberikan kepadamu, oleh sebab itu tidak seorang pun dari mereka dapat bertahan melawanmu."

<sup>9</sup>Semalam-malaman Yosua dengan pasukannya bergerak dari Gilgal ke Gibeon, lalu menyerang orang-orang Amori secara mendadak.

<sup>10</sup>TUHAN membuat orang-orang Amori menjadi panik ketika melihat tentara Israel. Banyak orang Amori dibunuh di Gibeon, dan yang masih hidup dikejar menuruni lereng gunung di Bet-Horon sampai sejauh Azeka dan Makeda di sebelah selatan.

<sup>11</sup>Pada waktu orang-orang Amori sedang menuruni lereng gunung itu karena melarikan diri dari tentara Israel, TUHAN menjatuhkan hujan es yang besar-besar dari langit ke atas mereka sepanjang jalan sampai di Azeka. Yang mati ditimpa hujan es itu jauh lebih banyak dari yang dibunuh oleh orang Israel.

<sup>12</sup>Pada hari itu ketika TUHAN memberikan kemenangan kepada orang Israel terhadap orang Amori, Yosua berbicara kepada TUHAN. Dan di hadapan orang Israel, Yosua berkata, "Hai matahari! Berhentilah di atas Gibeon. Dan kau bulan! Janganlah berpindah dari atas Lembah Ayalon."

<sup>13</sup>Maka matahari berhenti dan bulan tidak berpindah sampai orang Israel selesai mengalahkan musuh-musuhnya. Peristiwa ini tertulis dalam Buku Yasar. Sehari penuh matahari berhenti di tengah-tengah langit, dan lama sekali baru terbenam.

<sup>14</sup>Tidak pernah terjadi dan juga tidak akan terjadi suatu hari seperti hari itu, bahwa TUHAN mengikuti keinginan manusia. TUHAN berperang di pihak Israel!

<sup>15</sup>Sesudah pertempuran itu, Yosua bersama-sama dengan tentaranya kembali ke perkemahan di Gilgal.

<sup>16</sup>Tetapi kelima raja Amori itu lolos dan bersembunyi dalam sebuah gua di Makeda.

<sup>17</sup>Orang melihat mereka, dan memberitahukan tempat persembunyian mereka kepada Yosua.

<sup>18</sup>"Gulingkan batu-batu besar ke mulut gua itu, dan tempatkan pengawal di situ," kata Yosua,

<sup>19</sup>"tetapi kalian jangan berhenti di situ. Kejarlah terus, dan seranglah mereka dari belakang; jangan biarkan mereka masuk ke kota-kota mereka! TUHAN Allahmu sudah memberikan kemenangan kepadamu atas mereka."

<sup>20</sup>Yosua dan orang Israel membunuh orang-orang Amori itu, tetapi ada juga di antara mereka yang lari ke kota mereka mencari perlindungan, sehingga tidak terbunuh.

<sup>21</sup>Kemudian semua tentara Yosua kembali dengan selamat kepada Yosua di perkemahan di Makeda. Tidak seorang pun di negeri itu berani mengatakan apa-apa menentang orang Israel.

<sup>22</sup>Sesudah itu Yosua berkata, "Sekarang buka mulut gua itu dan bawa kemari kelima orang raja itu."

<sup>23</sup>Gua itu pun dibuka, lalu raja-raja Yerusalem, Hebron, Yarmut, Lakhis dan Eglon digiring keluar,

<sup>24</sup> dan dibawa kepada Yosua. Lalu Yosua memanggil semua orang Israel berkumpul, kemudian memerintahkan supaya para perwira yang ikut bertempur dengan dia datang menginjak batang leher raja-raja itu. Para perwira itu pun datang dan menginjak batang leher raja-raja itu.

<sup>25</sup> Sesudah itu, Yosua berkata kepada para perwiranya, "Jangan cemas dan jangan takut. Hendaklah kalian yakin dan berani, sebab beginilah caranya TUHAN akan memperlakukan semua musuhmu."

<sup>26</sup> Lalu Yosua membunuh raja-raja itu dan menggantung mereka pada lima tonggak. Mayat mereka dibiarkan di situ sampai sore.

<sup>27</sup> Pada waktu matahari terbenam, atas perintah Yosua, mayat-mayat itu diturunkan lalu dilemparkan ke dalam gua yang tadinya dipakai oleh raja-raja itu untuk tempat bersembunyi. Kemudian batu besar-besar ditempatkan di mulut gua itu. Sampai sekarang batu-batu itu masih di situ.

<sup>28</sup> Hari itu Yosua menyerang Makeda, dan mengalahkan kota itu serta rajanya.

Seluruh penduduk kota itu dibunuhnya; tidak seorang pun dibiarkan hidup. Yosua memperlakukan raja Makeda sama seperti ia memperlakukan raja Yerikho.

<sup>29</sup>Sesudah itu, Yosua dengan tentaranya bergerak terus dari Makeda ke Libna dan menyerang Libna.

<sup>30</sup>TUHAN memberi juga kemenangan kepada orang Israel atas kota ini dan rajanya. Tidak seorang pun yang dibiarkan hidup; semua orang di dalam kota itu dibunuh. Yosua memperlakukan raja kota itu seperti ia memperlakukan raja Yerikho.

<sup>31</sup>Kemudian Yosua dan tentaranya maju dari Libna ke Lakhis. Mereka mengepung kota itu lalu menyerbunya.

<sup>32</sup>TUHAN memberikan kepada orang Israel kemenangan atas Lakhis dalam pertempuran pada hari kedua. Apa yang mereka lakukan di Libna, mereka lakukan juga di Lakhis; tidak seorang pun yang dibiarkan hidup, semuanya dibunuh.

<sup>33</sup>Horam, raja Gezer datang membantu Lakhis, tetapi Yosua mengalahkan dia dan tentaranya; tidak seorang pun yang tertinggal, semuanya mati.

<sup>34</sup>Berikutnya, Yosua dengan tentaranya maju dari Lakhis ke Eglon lalu mengepung dan menyerang kota itu.

<sup>35</sup>Pada hari itu juga mereka merebut Eglon, dan membunuh semua orang di situ seperti yang mereka lakukan di Lakhis.

<sup>36</sup>Dari Eglon, Yosua dan tentaranya mendaki pegunungan dan pergi ke kota Hebron, lalu menyerang

<sup>37</sup>dan merebut kota itu. Rajanya dan setiap orang di kota itu dan di kota-kota lain di sekitar situ, semua dibunuh. Yosua menghancurkan sama sekali kota itu seperti yang dilakukannya pada kota Eglon. Tidak seorang pun yang dibiarkan hidup di situ.

<sup>38</sup>Setelah itu, Yosua dan tentaranya kembali dan menyerang Debir.

<sup>39</sup>Kota itu dan rajanya serta semua kota lain di sekitar situ direbut oleh Yosua. Semua orang di situ dibunuh. Yosua memperlakukan Debir dan rajanya seperti ia memperlakukan Hebron dan Libna serta rajanya.

<sup>40</sup>Seluruh negeri itu ditaklukkan oleh Yosua. Ia mengalahkan raja-raja di daerah pegunungan, di lereng-lereng

bukit sebelah timur, di kaki-kaki gunung sebelah barat, dan di padang-padang sebelah selatan. Tidak seorang pun yang dibiarkannya hidup; semuanya dibunuh. Itu sesuai dengan perintah dari TUHAN, Allah Israel.

<sup>41</sup>Yosua mengalahkan daerah-daerah dari Kades-Barnea di sebelah selatan sampai ke Gaza di dekat daerah pesisir, termasuk seluruh daerah Gosyen, terus sampai ke Gibeon di utara.

<sup>42</sup>Dalam hanya satu kali bertempur, Yosua mengalahkan semua raja itu dan merebut daerah-daerah kekuasaan mereka, karena TUHAN, Allah Israel, bertempur untuk Israel.

<sup>43</sup>Sesudah itu, Yosua kembali dengan tentaranya ke perkemahan di Gilgal.

**11** <sup>1</sup>Ketika Raja Yabin dari Hazor mendengar tentang kemenangan-kemenangan Israel, ia mengutus orang kepada Raja Yobab dari kota Madon, kepada raja-raja kota Simron dan Akhsaf,

<sup>2</sup>kepada raja-raja di pegunungan sebelah utara, di Lembah Yordan sebelah selatan Galilea, di daerah kaki

pegunungan, dan di daerah pesisir dekat Dor.

<sup>3</sup> Ia juga mengutus orang kepada orang Kanaan di sebelah barat dan sebelah timur Yordan, kepada orang Amori, Het, Feris, dan orang Yebus di daerah pegunungan, serta orang Hewi di kaki Gunung Hermon di daerah Mizpa.

<sup>4</sup> Maka datanglah raja-raja itu dengan semua tentara mereka yang sangat banyak seperti pasir di pantai. Kuda dan kereta perang mereka pun banyak sekali.

<sup>5</sup> Semua raja-raja itu bergabung dan bersama-sama datang bermarkas di dekat anak Sungai Merom untuk menyerang Israel.

<sup>6</sup> TUHAN berkata kepada Yosua, "Jangan takut kepada mereka. Pada saat seperti ini besok, mereka semuanya sudah Kubunuh demi Israel. Kuda mereka harus kaulumpuhkan, dan kereta-kereta perang mereka harus kaubakar."

<sup>7</sup> Maka Yosua dengan semua tentaranya menyerang musuh itu secara mendadak dekat anak Sungai Merom.

<sup>8</sup> Dan TUHAN membuat umat Israel menang atas mereka. Orang Israel

menyerang dan mengejar mereka sampai sejauh Misrefot-Maim dan Sidon di sebelah utara, dan sejauh Lembah Mizpa di sebelah timur. Pertempuran terus berkobar sampai tidak seorang pun dari musuh yang tersisa--semuanya mati.

<sup>9</sup>Yosua melakukan terhadap mereka sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh TUHAN: ia melumpuhkan kuda mereka, dan membakar kereta-kereta perang mereka.

<sup>10</sup>Sesudah Yosua kembali, lalu merebut Hazor yang pada waktu itu adalah yang terkuat di antara semua kerajaan di situ. Kota itu dibakar, serta raja dan seluruh penduduknya dibunuh; tidak seorang pun dibiarkan hidup.

<sup>11</sup> (11:10)

<sup>12</sup>Semua kota-kota itu direbut oleh Yosua, dan raja-rajanya ditangkap dan dibunuh sesuai dengan perintah Musa, hamba TUHAN itu.

<sup>13</sup>Tetapi kota-kota yang didirikan di atas bukit-bukit puing, tidak satu pun yang dibakar oleh orang Israel, kecuali Hazor yang dibakar oleh Yosua sendiri.

<sup>14</sup>Semua penduduk kota-kota itu dibunuh; tidak seorang pun yang dibiarkan hidup. Tetapi semua barang-barangnya yang berharga dan ternaknya diambil oleh orang Israel menjadi milik mereka.

<sup>15</sup>Semua yang diperintahkan TUHAN kepada Musa, hamba-Nya, telah disampaikan oleh Musa kepada Yosua, dan dilaksanakan oleh Yosua; tidak satu pun yang tidak dilaksanakannya.

<sup>16</sup>Yosua merebut seluruh negeri itu--daerah pegunungan, daerah kaki gunung, baik yang di utara maupun yang di selatan; juga seluruh wilayah Gosyen dan daerah padang gersang di sebelah selatan Gosyen, serta Lembah Yordan.

<sup>17</sup>Luas daerah itu mulai dari Pegunungan Gundul di sebelah selatan dekat Edom, sampai ke utara sejauh Baal-Gad di Lembah Libanon sebelah selatan Gunung Hermon. Lama sekali Yosua berperang dengan raja-raja daerah itu, tetapi akhirnya ia menangkap dan membunuh mereka semua.

<sup>18</sup>(11:17)

<sup>19</sup>Dari semua kota-kota di seluruh daerah itu, tidak ada satu kota pun

yang membuat perjanjian persahabatan dengan Israel, kecuali Gibeon, kota bangsa Hewi. Semua kota yang lain dikalahkan dalam pertempuran.

<sup>20</sup>TUHAN membuat mereka berkeras hati untuk berperang dengan orang Israel, supaya mereka dimusnahkan, dan dibunuh semua tanpa ampun sesuai dengan perintah TUHAN kepada Musa.

<sup>21</sup>Pada masa ini pula Yosua pergi memusnahkan bangsa Enak, yaitu bangsa raksasa yang tinggal di daerah pegunungan--di Hebron, Debir, Anab, dan di seluruh daerah pegunungan Yehuda dan Israel. Mereka semuanya dibunuh oleh Yosua, dan kota-kota mereka dimusnahkan.

<sup>22</sup>Tidak seorang pun dari bangsa Enak itu yang tersisa di daerah Israel, hanya di Gaza, Gat, dan Asdod masih ada.

<sup>23</sup>Seluruh negeri itu direbut oleh Yosua sesuai dengan perintah TUHAN kepada Musa, lalu diberikan kepada bangsa Israel menjadi milik mereka. Negeri itu dibagi-bagi, dan setiap suku mendapat satu bagian. Bangsa Israel pun berhenti berperang dan negerinya aman sentosa.

**12**<sup>1</sup> Daerah sebelah timur Yordan, dari Lembah Sungai Arnon terus naik ke Lembah Yordan sampai sejauh Gunung Hermon di sebelah utara, sudah direbut dan diduduki oleh orang Israel. Ada dua orang raja yang mereka kalahkan.

<sup>2</sup>Yang seorang bernama Sihon, raja Amori yang berkedudukan di Hesybon. Daerah kekuasaannya meliputi separuh daerah Gilead: yaitu dari Aroer (di tepi Lembah Arnon) dan kota yang di tengah-tengah lembah itu sampai sejauh Sungai Yabok di perbatasan daerah bangsa Amon;

<sup>3</sup>juga meliputi daerah Lembah Yordan sebelah timur, dari Danau Galilea ke arah selatan sampai ke Bet-Yesimot (di sebelah timur Laut Mati), terus ke kaki Gunung Pisga.

<sup>4</sup>Raja lain yang dikalahkan oleh orang Israel ialah Raja Og dari negeri Basan, yang berkedudukan di Asytarot dan Edrei. Ia salah seorang yang tersisa dari bangsa Refaim.

<sup>5</sup>Wilayah kekuasaannya meliputi Gunung Hermon, Salkha, dan seluruh Basan sampai sejauh daerah Gesur dan

Maakha; juga meliputi separuh daerah Gilead sampai sejauh daerah kekuasaan Raja Sihon di kota Hesybon.

<sup>6</sup>Itulah kedua orang raja yang dikalahkan oleh Musa bersama-sama bangsa Israel. Tanah raja-raja itu diberikan oleh Musa, hamba TUHAN itu, kepada suku Ruben, Gad dan separuh suku Manasye, untuk menjadi tanah milik mereka.

<sup>7</sup>Raja-raja yang dikalahkan oleh Yosua bersama-sama bangsa Israel ialah semua raja-raja di daerah sebelah barat Sungai Yordan, dari Baal-Gad di Lembah Libanon terus sampai ke Pegunungan Gundul di sebelah selatan dekat Edom. Daerah itu dibagi-bagikan Yosua kepada suku-suku bangsa Israel untuk menjadi tanah milik mereka.

<sup>8</sup>Wilayah itu meliputi daerah pegunungan, daerah kaki bukit di sebelah barat, Lembah Yordan dengan daerah kaki bukitnya, daerah lereng-lereng di sebelah timur, dan daerah padang gurun di sebelah selatan. Daerah-daerah itu adalah bekas daerah tempat tinggal bangsa Het, Amori, Kanaan, Feris, Hewi dan Yebus.

<sup>9</sup>Raja-raja yang dikalahkan, semuanya sebanyak tiga puluh satu orang; yaitu raja-raja dari kota-kota berikut ini: Yerikho, Ai (dekat Betel), Yerusalem, Hebron, Yarmut, Lakhis, Eglon, Gezer, Debir, Geder, Horma, Arad, Libna, Adulam, Makeda, Betel, Tapuah, Hefer, Afek, Lasaron, Madon, Hazor, Simron-Meron, Akhsaf, Taanakh, Megido, Kedes, Yokneam (di Karmel), Dor (di pesisir), Goyim (di Galilea) dan Tirza.

<sup>10</sup>(12: 9)

<sup>11</sup>(12: 9)

<sup>12</sup>(12: 9)

<sup>13</sup>(12: 9)

<sup>14</sup>(12: 9)

<sup>15</sup>(12: 9)

<sup>16</sup>(12: 9)

<sup>17</sup>(12: 9)

<sup>18</sup>(12: 9)

<sup>19</sup>(12: 9)

<sup>20</sup>(12: 9)

<sup>21</sup>(12: 9)

<sup>22</sup>(12: 9)

<sup>23</sup>(12: 9)

<sup>24</sup>(12: 9)

**13**<sup>1</sup> Sekarang Yosua sudah tua sekali. TUHAN berkata kepada

Yosua, "Kau sudah tua, Yosua! Tetapi masih banyak daerah yang harus direbut:

<sup>2</sup>seluruh wilayah Filistin dan Gesur,  
<sup>3</sup>dan seluruh wilayah Awi ke arah selatan. (Daerah dari Sungai Sikhor di perbatasan Mesir sampai ke perbatasan Ekron di sebelah utara, seluruhnya itu terhitung daerah bangsa Kanaan; dan raja-raja Filistin tinggal di Gaza, Asdod, Askelon, Gat dan Ekron.)

<sup>4</sup>Juga masih harus direbut: seluruh daerah Kanaan dan Meara (milik bangsa Sidon), sampai ke Afek di perbatasan daerah bangsa Amori;

<sup>5</sup>selanjutnya daerah bangsa Gebal, dan seluruh daerah Libanon ke arah timur, dari Baal-Gad di sebelah selatan Gunung Hermon, terus sampai ke jalan yang menuju ke Hamat.

<sup>6</sup>Termasuk juga seluruh daerah orang Sidon, yang tinggal di daerah pegunungan antara gunung-gunung Libanon dan Misrefot-Maim." "Semua bangsa-bangsa itu akan Kuusir nanti, pada waktu umat Israel memerangi mereka," kata TUHAN selanjutnya kepada Yosua. "Tanah itu harus kaubagi-

bagikan kepada umat Israel untuk menjadi tanah milik mereka, seperti yang sudah Kuperintahkan kepadamu.

<sup>7</sup>Jadi, sekarang bagi-bagikanlah tanah itu kepada sembilan suku dalam bangsa Israel, dan kepada separuh dari suku Manasye, supaya itu menjadi tanah milik mereka."

<sup>8</sup>Suku Ruben dan Gad serta separuh suku Manasye sudah menerima bagian tanah dari Musa, hamba TUHAN itu; yaitu tanah di sebelah timur Sungai Yordan.

<sup>9</sup>Wilayah mereka meliputi Aroer (di tepi Lembah Sungai Arnon), dan kota yang di tengah-tengah lembah itu. Juga seluruh daerah dataran tinggi dari Medeba sampai ke Dibon

<sup>10</sup>dan sampai ke perbatasan daerah Amon, termasuk semua kota yang pernah dikuasai oleh Sihon, raja Amori, yang berkedudukan di Hesybon.

<sup>11</sup>Juga termasuk daerah Gilead, daerah sekitar Gesur dan Maakha, serta seluruh Gunung Hermon, dan seluruh daerah Basan sampai ke Salkha.

<sup>12</sup>Daerah mereka juga meliputi daerah kekuasaan Raja Og, orang Refaim

terakhir yang memerintah di Asytarot dan Edrei. Musa sudah mengalahkan bangsa-bangsa itu dan mengusir mereka keluar dari daerah mereka.

<sup>13</sup>Tetapi penduduk Gesur dan Maakha tidak diusir oleh orang Israel; mereka masih tinggal di Israel.

<sup>14</sup>Suku Lewi tidak menerima bagian tanah dari Musa, sebab TUHAN sudah mengatakan kepada Musa bahwa bagian suku Lewi ialah dari kurban-kurban yang dibakar di mezbah untuk TUHAN Allah Israel.

<sup>15</sup>Sebagian dari tanah yang dijanjikan TUHAN kepada umat Israel itu sudah diberikan Musa kepada keluarga-keluarga dalam suku Ruben, untuk menjadi tanah milik mereka.

<sup>16</sup>Wilayah mereka itu meliputi Aroer (di tepi Lembah Sungai Arnon) dan kota yang di tengah-tengah lembah itu sampai ke seluruh dataran tinggi sekitar Medeba;

<sup>17</sup>juga Hesybon dan semua kota di dataran tinggi itu, yaitu: Dibon, Bamot-Baal, Bet-Baal-Meon,

<sup>18</sup>Yahas, Kedemot, Mefaat,

<sup>19</sup>Kiryataim, Sibma, Zeret-Hasahar yang terletak di atas bukit di lembah itu,

<sup>20</sup>Bet-Peor, lereng-lereng Gunung Pisga, dan Bet-Yesimot.

<sup>21</sup>Selanjutnya termasuk pula semua kota di dataran tinggi itu, dan seluruh daerah kekuasaan Sihon, raja bangsa Amori, yang dahulunya berkedudukan di Hesybon. Dia dan penguasa-penguasa Midian pun, yaitu: Ewi, Rekem, Zur, Hur dan Reba, sudah dikalahkan oleh Musa. Semua penguasa itu pernah memerintah negeri itu untuk Raja Sihon.

<sup>22</sup>Di antara orang-orang yang dibunuh oleh bangsa Israel terdapat juga Bileam anak Beor, si peramal.

<sup>23</sup>Sungai Yordan merupakan batas bagian barat wilayah suku Ruben. Itulah kota-kota dan desa-desa yang diberikan kepada keluarga-keluarga dalam suku Ruben untuk menjadi tanah milik mereka.

<sup>24</sup>Sebagian dari tanah yang dijanjikan TUHAN kepada umat Israel itu juga telah diberikan Musa kepada keluarga-keluarga dalam suku Gad, untuk menjadi milik mereka.

<sup>25</sup>Wilayah mereka meliputi Yaezer dan semua kota di Gilead serta separuh dari daerah bangsa Amon sampai sejauh Aroer di sebelah timur Raba;

<sup>26</sup>daerah dari Hesybon sampai ke Ramat-Mizpa dan Betonim, serta daerah dari Mahanaim sampai ke perbatasan Lodebar, semuanya itu termasuk juga wilayah untuk suku Gad.

<sup>27</sup>Di Lembah Yordan, wilayah suku Gad itu meliputi Bet-Haram, Bet-Nimra, Sukot, dan Zafon, yaitu sisa daerah kekuasaan Raja Sihon di Hesybon. Perbatasan bagian barat wilayah suku Gad itu adalah Sungai Yordan sampai sejauh Danau Galilea di sebelah utara.

<sup>28</sup>Itulah kota-kota dan desa-desa yang diberikan kepada keluarga-keluarga dalam suku Gad untuk menjadi tanah milik mereka.

<sup>29</sup>Sebagian dari tanah yang dijanjikan TUHAN kepada umat Israel itu juga sudah diberikan Musa kepada keluarga-keluarga dalam separuh dari suku Manasye untuk menjadi milik mereka.

<sup>30</sup>Batas-batas wilayah mereka sampai ke Mahanaim, termasuk seluruh Basan-yaitu seluruh wilayah kekuasaan Og,

raja Basan, dan juga keenam puluh kampung-kampung Yair di Basan.

<sup>31</sup> Selanjutnya termasuk juga separuh daerah Gilead, serta Asytarot dan Edrei, yaitu kedua ibu kota wilayah kekuasaan Raja Og di Basan. Seluruh daerah itu diberikan kepada separuh dari keluarga-keluarga keturunan Makhir, anak Manasye.

<sup>32</sup> Begitulah Musa membagi tanah di sebelah timur Yerikho, di seberang Sungai Yordan, ketika ia berada di dataran rendah Moab.

<sup>33</sup> Tetapi suku Lewi tidak mendapat tanah sedikit pun dari Musa. Musa mengatakan kepada mereka bahwa bagian yang diberikan kepada mereka adalah dari kurban-kurban yang dipersembahkan kepada TUHAN Allah Israel.

**14**<sup>1</sup> Berikut ini adalah kisah tentang bagaimana negeri Kanaan sebelah barat Sungai Yordan dibagi-bagikan di antara umat Israel. Yang membagi-bagi tanah itu kepada umat Israel ialah Imam Eleazar, Yosua anak Nun, dan kepala-kepala keluarga dalam suku-suku bangsa Israel.

<sup>2</sup>Sebagaimana yang sudah diperintahkan TUHAN kepada Musa, daerah-daerah sebelah barat Sungai Yordan yang ditentukan untuk sembilan setengah suku bangsa Israel, harus dibagi-bagikan melalui undian.

<sup>3</sup>Tanah di sebelah timur Sungai Yordan sudah diberikan Musa kepada kedua setengah suku bangsa yang lainnya itu. (Perlu dicatat di sini bahwa keturunan Yusuf terbagi dalam dua suku: Suku Manasye dan suku Efraim.) Mengenai suku Lewi, tidak ada tanah yang diberikan Musa kepada mereka. Mereka hanya diberikan kota-kota untuk tempat tinggal, dengan padang-padangannya untuk ternak sapi dan domba mereka.

<sup>4</sup>(14: 3)

<sup>5</sup>Demikianlah umat Israel membagi-bagi tanah itu sesuai dengan yang sudah diperintahkan TUHAN kepada Musa.

<sup>6</sup>Pada suatu hari orang-orang dari suku Yehuda datang menemui Yosua di Gilgal. Salah seorang dari mereka ialah Kaleb anak Yefune orang Kenas, berkata, "Yosua! Engkau tahu apa yang dikatakan TUHAN kepada Musa, utusan Allah itu,

di Kades-Barnea mengenai engkau dan saya.

<sup>7</sup>Saya berumur empat puluh tahun ketika Musa, hamba TUHAN itu, mengutus saya dari Kades-Barnea sebagai mata-mata untuk menyelidiki negeri ini. Dan saya kembali kepadanya dengan membawa laporan yang jujur.

<sup>8</sup>Orang-orang yang pergi dengan saya, membuat umat Israel menjadi takut. Tetapi saya tetap setia mentaati TUHAN Allah saya.

<sup>9</sup>Dan karena itu, Musa menjanjikan bahwa tanah yang saya jelajahi pasti akan diberikan kepada saya dan anak-anak saya menjadi milik kami untuk selama-lamanya.

<sup>10</sup>Sekarang sudah empat puluh lima tahun sejak TUHAN mengatakan hal itu kepada Musa. Itu terjadi ketika bangsa Israel sedang mengembara di padang pasir. Dan seperti yang sudah dijanjikan TUHAN, TUHAN pun telah melindungi saya sehingga saya tetap hidup sampai sekarang. Lihat, saya sekarang berumur delapan puluh lima tahun,

<sup>11</sup>tetapi masih kuat seperti ketika Musa mengutus saya. Saya masih mempunyai

cukup tenaga untuk berperang atau untuk melakukan apa saja.

<sup>12</sup>Karena itu, berikanlah sekarang daerah pegunungan yang dijanjikan TUHAN kepada saya pada waktu saya dan orang-orang yang bersama-sama saya kembali membawa laporan. Pada waktu itu engkau sendiri mendengar, bahwa di sana ada bangsa raksasa yang disebut bangsa Enak. Mereka tinggal dalam kota-kota besar yang bertembok. Mungkin TUHAN akan menolong saya, sehingga saya dapat mengusir mereka, seperti yang dikatakan TUHAN."

<sup>13</sup>Maka Yosua merestui Kaleb anak Yefune, lalu memberikan kepadanya kota Hebron menjadi tanah miliknya.

<sup>14</sup>Sampai sekarang kota itu masih merupakan milik pusaka keturunan Kaleb anak Yefune, orang Kenas itu, karena ia setia dan taat kepada TUHAN, Allah Israel.

<sup>15</sup>Dahulu Hebron disebut kota Arba. (Arba adalah orang terbesar dari antara bangsa Enak.) Maka negeri itu aman sentosa karena tidak terganggu perang lagi.

**15**<sup>1</sup> Keluarga-keluarga dari suku Yehuda menerima bagian tanah yang batas-batasnya adalah sebagai berikut: Di sebelah selatan, daerah itu terbentang sampai ujung paling selatan daerah padang gurun Zin di perbatasan Edom;

<sup>2</sup> mulai dari ujung selatan Laut Mati,

<sup>3</sup> terus ke selatan melalui lereng-lereng gunung di Akrabim sampai ke Zin. Selanjutnya melalui selatan Kades-Barnea, terus melalui Hezron, naik ke Adar, kemudian membelok ke arah Karka.

<sup>4</sup> Dari situ terus pula ke Azmon, lalu menyusur anak sungai di perbatasan Mesir, kemudian berakhir di Laut Tengah. Demikianlah garis perbatasan sebelah selatan daerah untuk Suku Yehuda. Dan garis perbatasan itu merupakan pula garis perbatasan sebelah selatan seluruh negeri Israel.

<sup>5</sup> Di sebelah timur, batasnya ialah Laut Mati, terus ke utara sampai ke muara Sungai Yordan. Di sebelah utara, batasnya mulai dari muara Sungai Yordan itu,

<sup>6</sup>naik ke Bet-Hogla, lalu terus ke batas Lembah Yordan. Dari situ perbatasan utara itu naik terus ke utara sampai ke Batu Bohan (Bohan adalah anak Ruben),  
<sup>7</sup>kemudian terus ke Lembah Kesusahan sampai ke Debir, lalu belok lagi ke utara ke arah Gilgal di tempat yang berhadapan dengan lereng-lereng gunung di Adumim sebelah selatan lembah itu. Dari situ terus lagi ke sumber air En-Semes, lalu ke En-Rogel,  
<sup>8</sup>kemudian naik melalui Lembah Hinom ke sebelah selatan bukit, di mana terletak Yerusalem, kota orang Yebus. Dari situ garis perbatasan itu menuju ke puncak bukit itu di sebelah barat Lembah Hinom, di ujung utara Lembah Refaim,  
<sup>9</sup>kemudian terus ke sumber air Me-Neftoah, sampai ke kota-kota dekat Gunung Efron. Dari situ garis batas daerah itu membelok ke arah Baala (yaitu Kiryat-Yearim),  
<sup>10</sup>dan mengelilingi bagian barat Baala ke arah Pegunungan Edom, lalu terus ke bagian utara Gunung Yearim (yaitu Gunung Kesalon), dan turun ke Bet-Semes, kemudian terus ke Timna.

<sup>11</sup> Dari Timna, garis batas itu selanjutnya menuju ke sebelah utara Gunung Ekron, lalu membelok ke arah Sikron, lewat Gunung Baala, terus ke Yabneel, dan berakhir di Laut Tengah,

<sup>12</sup> yang merupakan garis perbatasan sebelah barat wilayah suku Yehuda. Di dalam wilayah itu tinggal orang-orang dari keluarga-keluarga dalam suku Yehuda.

<sup>13</sup> Sesuai dengan perintah TUHAN kepada Yosua, sebagian daerah Yehuda diberikan kepada Kaleb anak Yefune dari suku Yehuda. kepadanya diberikan Hebron, yaitu kota kepunyaan Arba, ayah Enak.

<sup>14</sup> Keturunan Enak ialah orang Sesai, Ahiman dan Talmi. Kaleb mengusir mereka semuanya dari Hebron.

<sup>15</sup> Dari situ ia pergi menyerang orang-orang yang tinggal di Debir. (Kota itu dahulu terkenal sebagai Kiryat-Sefer.)

<sup>16</sup> Kata Kaleb, "Barangsiapa dapat merebut Kiryat-Sefer, ia boleh kawin dengan anak perempuan saya, Akhsa."

<sup>17</sup> Otniel, anak dari saudara Kaleb yang bernama Kenas, merebut kota itu; maka

Kaleb memberikan Akhsa, anaknya, menjadi istri Otniel.

<sup>18</sup>Pada hari perkawinan mereka, Otniel mendesak Akhsa supaya meminta sebidang tanah dari ayahnya. Maka turunlah Akhsa dari keledainya, lalu Kaleb menanyakan kepadanya apa yang diinginkannya.

<sup>19</sup>Akhsa menjawab, "Saya ingin beberapa sumber air, sebab tanah yang ayah berikan kepada saya itu berada di daerah yang kering." Maka Kaleb memberikan kepadanya sumber air di bagian hulu dan sumber air di bagian hilir.

<sup>20</sup>Berikut ini adalah tanah yang diberikan kepada keluarga-keluarga dalam suku Yehuda untuk menjadi milik mereka.

<sup>21</sup>Kota-kota yang paling jauh di sebelah selatan, yang menjadi milik Yehuda, yaitu yang terletak di perbatasan Edom, semuanya ada dua puluh sembilan kota, termasuk desa-desa di sekitarnya. Kota-kota itu ialah: Kabzeel, Eder, Yagur, Kina, Dimona, Adada, Kedes, Hazor, Yitnan, Zif, Telem, Bealot, Hazor-Hadata, Keriot-Hezron (yaitu Hazor), Amam,

Sema, Molada, Hazar-Gada, Hesmon, Bet-Pelet, Hazar-Sual, Bersyeba, Baala, Iyim, Ezem, Eltolad, Khesil, Horma, Ziklag, Madmana, Sansana, Lebaot, Silhim, Ain dan Rimon.

<sup>22</sup> (15: 21)

<sup>23</sup> (15: 21)

<sup>24</sup> (15: 21)

<sup>25</sup> (15: 21)

<sup>26</sup> (15: 21)

<sup>27</sup> (15: 21)

<sup>28</sup> (15: 21)

<sup>29</sup> (15: 21)

<sup>30</sup> (15: 21)

<sup>31</sup> (15: 21)

<sup>32</sup> (15: 21)

<sup>33</sup> Kota-kota, termasuk desa-desa di sekitarnya, yang terletak di kaki-kaki bukit, semuanya ada empat belas kota, yaitu: Esytaol, Zora, Asna, Zanoah, En-Ganim, Tapuah, Enam, Yarmut, Adulam, Sokho, Azeka, Saaraim, Aditaim, Gedera dan Gederotaim.

<sup>34</sup> (15: 33)

<sup>35</sup> (15: 33)

<sup>36</sup> (15: 33)

<sup>37</sup> Juga enam belas kota berikut ini bersama dengan desa-desa di

sekitarnya: Zenan, Hadasa, Migdal-Gad, Dilean, Mizpa, Yokteel, Lakhis, Bozkat, Eglon, Khabon, Lahmas, Khitlis, Gederot, Bet-Dagon, Naama dan Makeda.

<sup>38</sup> (15: 37)

<sup>39</sup> (15: 37)

<sup>40</sup> (15: 37)

<sup>41</sup> (15: 37)

<sup>42</sup> Juga sembilan kota berikut ini bersama desa-desa di sekitarnya: Libna, Eter, Asan, Yiftah, Asna, Nezib, Kehila, Akhzib dan Maresa.

<sup>43</sup> (15: 42)

<sup>44</sup> (15: 42)

<sup>45</sup> Juga Ekron dengan kota-kota kecil dan desa-desanya,

<sup>46</sup> serta semua kota-kota dan desa-desa di dekat Asdod, dari Ekron sampai ke Laut Tengah.

<sup>47</sup> Begitu pula Asdod dan Gaza dengan kota-kota kecil dan desa-desanya yang tersebar sampai dekat anak sungai di perbatasan Mesir dan pantai Laut Tengah.

<sup>48</sup> Di daerah pegunungan ada sebelas kota bersama desa-desa di sekitarnya: Samir, Yatir, Sokho, Dana, Kiryat-Sana

(yaitu Debir), Anab, Estemoa, Anim, Gosyen, Holon dan Gilo.

<sup>49</sup> (15: 48)

<sup>50</sup> (15: 48)

<sup>51</sup> (15: 48)

<sup>52</sup> Juga sembilan kota berikut ini, termasuk desa-desa di sekitarnya: Arab, Duma, Esan, Yanum, Bet-Tapuah, Afeka, Humta, Kiryat-Arba (yaitu Hebron) dan Zior.

<sup>53</sup> (15: 52)

<sup>54</sup> (15: 52)

<sup>55</sup> Juga sepuluh kota berikut ini bersama desa-desa di sekitarnya: Maon, Karmel, Zif, Yuta, Yizreel, Yokdeam, Zanoah, Kain, Gibea dan Timna.

<sup>56</sup> (15: 55)

<sup>57</sup> (15: 55)

<sup>58</sup> Dan enam kota berikut ini pula, bersama desa-desa di sekitarnya: Halhul, Bet-Zur, Gedor, Maarat, Bet-Anot dan Eltekon.

<sup>59</sup> (15: 58)

<sup>60</sup> Juga kedua kota berikut ini bersama desa-desa di sekitarnya: Kota Kiryat-Baal (yaitu Kiryat-Yearim) dan Kota Raba.

<sup>61</sup> Di daerah padang gurun, ada enam kota berikut ini bersama desa-desa di

sekitarnya: Bet-Araba, Midin, Sekhakra, Nibsan, Kota Garam dan En-Gedi.

<sup>62</sup>(15: 61)

<sup>63</sup>Kota Yerusalem termasuk juga milik Yehuda, tetapi orang Yehuda tidak dapat mengusir orang Yebus yang tinggal di situ. Sampai sekarang orang Yebus masih tinggal bersama orang Yehuda di kota itu.

**16**<sup>1</sup> Garis-garis batas tanah yang ditunjuk untuk keturunan Yusuf, mulai dari Sungai Yordan dekat Yerikho, sebelah timur sumber-sumber air Yerikho sampai ke padang pasir. Dari Yerikho, garis itu naik sampai ke Betel di daerah pegunungan.

<sup>2</sup>Dari Betel, garis itu menuju ke Lus, lewat Atarot, yaitu tempat tinggal orang Arki.

<sup>3</sup>Dari situ garis itu menuju ke Barat ke daerah kaum Yaflet, sampai ke Bet-Horon-Hilir, terus ke Gezer, lalu berakhir di Laut Tengah.

<sup>4</sup>Itulah daerah yang diberikan kepada suku Manasye dan Efraim, keturunan Yusuf, untuk menjadi tanah milik mereka.

<sup>5</sup>Berikut ini adalah batas-batas tanah yang diberikan kepada keluarga-keluarga dalam suku Efraim. Di sebelah timur, garis batas tanah mereka mulai dari Atarot-Adar sampai ke Bet-Horon-Hulu,

<sup>6</sup>lalu terus menuju ke Laut Tengah. Mikhmetat berada di sebelah utaranya. Di sebelah timurnya, garis batas itu membelok ke arah Taanat-Silo, lalu melewatinya dari sebelah timur menuju ke Yanoah.

<sup>7</sup>Dari situ garis itu turun ke Atarot dan Naharat, lalu terus menyusur Yerikho dan berakhir di Sungai Yordan.

<sup>8</sup>Di sebelah barat, garis batas Efraim itu mulai dari Tapuah sampai ke anak Sungai Kana, lalu berakhir di Laut Tengah. Itulah tanah yang diberikan kepada keluarga-keluarga dari suku Efraim, untuk menjadi milik mereka,

<sup>9</sup>termasuk beberapa kota kecil dan desa yang terletak di dalam wilayah Manasye.

<sup>10</sup>Tetapi suku Efraim tidak mengusir orang Kanaan dari daerah Gezer. Itu sebabnya sampai sekarang orang Kanaan masih tinggal di Gezer bersama-sama dengan orang Efraim, tetapi mereka

dipaksa bekerja sebagai hamba untuk orang Efraim.

**17** <sup>1</sup>Sebagian daerah di sebelah barat Sungai Yordan diberikan kepada sebagian keluarga-keluarga keturunan Manasye, anak sulung Yusuf. Makhir, ayah Gilead, adalah anak sulung Manasye. Karena ia seorang pejuang, maka daerah Gilead dan Basan yang terletak di sebelah timur Sungai Yordan diberikan kepadanya.

<sup>2</sup>Daerah sebelah barat Sungai Yordan diberikan kepada keluarga-keluarga lainnya dari keturunan Manasye, yaitu keluarga: Abiezer, Helek, Asriel, Sekhem, Hefer dan Semida; semuanya itu keturunan laki-laki dari Manasye anak Yusuf. Mereka adalah kepala-kepala keluarga.

<sup>3</sup>Zelafehad, anak Hefer, cucu Gilead (Gilead adalah anak Makhir, cucu Manasye), tidak mempunyai anak laki-laki, hanya anak perempuan, yaitu: Makhla, Noa, Hogla, Milka, Tirza.

<sup>4</sup>Mereka pergi kepada Imam Eleazar, Yosua anak Nun serta para pemimpin, dan berkata, "TUHAN mengatakan kepada Musa bahwa kami juga

harus sama-sama mendapat tanah seperti saudara-saudara kami yang laki-laki." Karena itu, sesuai dengan perintah TUHAN, anak-anak perempuan Zelafehad itu diberikan tanah bersama-sama dengan saudara-saudara mereka yang laki-laki.

<sup>5</sup>Jadi, bukan hanya keturunan laki-laki dari Manasye yang mendapat bagian tanah, tetapi juga keturunannya yang perempuan. Itu sebabnya mengapa suku Manasye diberi sepuluh bagian, selain tanah Gilead dan Basan di sebelah timur Sungai Yordan. Tanah Gilead diberikan kepada keturunan Manasye yang lain.

<sup>6</sup>(17:5)

<sup>7</sup>Garis-garis batas wilayah suku Manasye mulai dari Asyer ke Mikhmetat di sebelah timur Sikhem. Dari situ garis itu turun ke selatan sampai ke daerah kaum En-Tapuah.

<sup>8</sup>Daerah Tapuah adalah kepunyaan suku Manasye, tetapi kota Tapuah, di perbatasan, adalah milik keturunan Efraim.

<sup>9</sup>Selanjutnya garis batas wilayah Manasye itu turun sampai ke anak Sungai Kana. Kota-kota di sebelah

selatan anak sungai itu adalah kepunyaan Efraim, meskipun berada di dalam wilayah Manasye. Garis batas wilayah Manasye itu selanjutnya mengikuti jalan ke sebelah utara anak sungai itu, lalu berakhir di Laut Tengah.

<sup>10</sup>Demikianlah Efraim berada di sebelah selatan, dan Manasye di sebelah utara, dan Laut Tengah adalah perbatasan mereka sebelah barat. Di barat laut, wilayah suku Manasye itu berbatasan dengan wilayah Asyer, dan di sebelah timur laut, berbatasan dengan wilayah Isakhar.

<sup>11</sup>Di dalam wilayah Isakhar dan Asyer itu ada tanah-tanah milik Manasye, yaitu: Bet-Sean dan Yibleam dengan desa-desa di sekitarnya. Juga: Dor (kota yang terletak di pinggir laut), En-Dor, Taanakh, Megido dengan desa-desa di sekitarnya.

<sup>12</sup>Tetapi suku Manasye tidak dapat mengusir penduduk kota-kota itu; itu sebabnya orang Kanaan masih tetap tinggal di situ.

<sup>13</sup>Bahkan di kemudian hari setelah orang Israel menjadi lebih kuat, mereka tidak mengusir semua orang Kanaan;

mereka hanya memaksa orang-orang itu bekerja untuk mereka.

<sup>14</sup>Keturunan Yusuf berkata kepada Yosua, "Mengapa kami diberi hanya satu bagian tanah saja, padahal kami banyak sekali, karena TUHAN sudah memberkati kami?"

<sup>15</sup>Yosua menjawab, "Karena kalian terlalu banyak, dan daerah pegunungan Efraim terlalu sempit untuk kalian, pergilah ke daerah orang Feris dan Refaim. Bukalah tempat-tempat baru di hutan-hutan mereka itu."

<sup>16</sup>Keturunan Yusuf itu menjawab, "Daerah pegunungan itu tidak cukup luas untuk kami, sedangkan bangsa Kanaan yang tinggal di dataran-dataran rendah mempunyai kereta-kereta perang dari besi--baik mereka yang tinggal di Bet-Sean dan desa-desa sekitarnya, maupun mereka yang tinggal di Lembah Yizreel."

<sup>17</sup>Maka kata Yosua kepada suku Efraim dan Manasye barat itu, "Benar, kalian banyak sekali serta kuat, dan patut diberi lebih dari satu bagian tanah.

<sup>18</sup>Ambillah daerah pegunungan, sebab meskipun daerah itu masih hutan, kalian

dapat membuka daerah itu dan memiliki seluruhnya. Dan mengenai orang-orang Kanaan itu, kalian dapat mengusir mereka, sekalipun mereka kuat dan mempunyai kereta-kereta perang dari besi."

**18**<sup>1</sup> Setelah menaklukkan negeri yang dijanjikan TUHAN, seluruh umat Israel berkumpul di Silo, lalu mereka memasang Kemah Kehadiran TUHAN.

<sup>2</sup> Masih ada tujuh suku bangsa Israel yang belum menerima bagian tanah.

<sup>3</sup> Jadi, Yosua berkata kepada umat Israel, "Kalian mau menunggu sampai kapan lagi, baru kalian pergi menduduki daerah yang diberikan TUHAN, Allah leluhurmumu, kepadamu?"

<sup>4</sup> Pilihlah tiga orang dari setiap suku. Saya akan menyuruh mereka meninjau seluruh negeri ini untuk mencatat batas-batas daerah yang mereka ingin miliki. Sesudah itu, mereka harus kembali kepada saya.

<sup>5</sup> Tanah itu harus dibagi menjadi tujuh bagian. Yehuda akan tetap di wilayahnya sebelah selatan, dan Yusuf di wilayahnya di utara.

<sup>6</sup>Gambar batas-batas ketujuh bagian tanah itu harus dibuat, dan diserahkan kepada saya. Nanti saya membuang undi untuk mengetahui apa yang ditentukan oleh Allah untuk kalian.

<sup>7</sup>Hanya suku Lewi tidak akan menerima bagian tanah bersama-sama dengan kalian, karena bagian mereka ialah menjadi imam-imam untuk melayani TUHAN. Dan mengenai suku Gad, Ruben dan sebagian suku Manasye, memang mereka sudah menerima bagiannya di sebelah timur Sungai Yordan. Musa, hamba TUHAN, sudah memberikan tanah itu kepada mereka."

<sup>8</sup>Maka Yosua memberikan petunjuk-petunjuk yang berikut ini kepada orang-orang itu, "Pergilah meninjau seluruh negeri ini dan buatlah gambar batas-batasnya; kemudian datanglah kembali kepada saya. Nanti saya akan membuang undi di sini di Silo untuk mengetahui apa yang ditentukan TUHAN untuk kalian." Setelah menerima petunjuk-petunjuk itu dari Yosua, pergilah mereka meninjau tanah itu.

<sup>9</sup>Seluruh negeri itu mereka jelajahi, lalu mencatat batas-batas ketujuh bagian

tanah itu serta mendaftar juga kota-kota yang ada di dalamnya. Kemudian mereka kembali ke Yosua di perkemahan di Silo.

<sup>10</sup>Lalu Yosua membuang undi untuk mengetahui apa yang ditentukan TUHAN untuk mereka. Setelah itu Yosua memberikan bagian tanah kepada setiap suku bangsa Israel yang belum kebagian tanah.

<sup>11</sup>Pembagian pertama ialah tanah untuk keluarga-keluarga dalam suku Benyamin. Bagian mereka itu terletak antara tanah suku Yehuda dan tanah suku keturunan Yusuf.

<sup>12</sup>Di sebelah utara, batas-batas tanah mereka mulai di Sungai Yordan, lalu naik ke lereng sebelah utara Yerikho, kemudian ke barat melalui daerah pegunungan sampai sejauh daerah gurun Bet-Awen.

<sup>13</sup>Garis perbatasan itu terus pula ke lereng di sebelah selatan Lus (yang terkenal sebagai Betel), lalu turun ke Atarot-Adar di gunung sebelah selatan Bet-Horon-Hilir.

<sup>14</sup>Dari sebelah barat gunung itu, garis batas tanah itu membelok ke selatan menuju ke Kiryat-Baal (yaitu

Kiryat-Yearim). Kiryat-Baal adalah milik suku Yehuda. Itulah garis batas tanah itu di sebelah barat.

<sup>15</sup>Batas-batas di sebelah selatan mulai dari tepi Kiryat-Yearim terus ke sumber-sumber air Me-Neftoah,

<sup>16</sup>lalu turun ke kaki gunung yang berhadapan dengan Lembah-Hinom di ujung utara Lembah-Refaim. Sesudah itu garis batas itu ke selatan melalui Lembah-Hinom sebelah selatan lereng-lereng gunung di negeri Yebus, terus menuju ke En-Rogel,

<sup>17</sup>membelok ke utara ke En-Semes, lalu ke Gelilot di seberang Pendakian Adumim. Sesudah itu garis batas itu turun ke Batu Bohan (Bohan adalah anak Ruben),

<sup>18</sup>lalu melalui sebelah utara lereng-lereng gunung yang berhadapan dengan Lembah Yordan, kemudian turun ke lembah itu,

<sup>19</sup>melalui utara lereng-lereng gunung Bet-Hogla, dan berakhir di bagian utara Laut Mati di tempat Sungai Yordan bermuara. Itulah perbatasan bagian selatan.

<sup>20</sup> Sungai Yordan merupakan perbatasan sebelah timur. Demikianlah batas-batas tanah yang diberikan kepada keluarga-keluarga dalam suku Benyamin untuk menjadi milik mereka.

<sup>21</sup> Kota-kota yang dimiliki oleh keluarga-keluarga dalam suku Benyamin, semuanya ada dua belas kota dengan desa-desa di sekitarnya, yaitu: Yerikho, Bet-Hogla, Emek-Kezis, Bet-Araba, Zemaraim, Betel, Haawim, Para, Ofra, Kefar-Haamonai, Ofni, dan Geba.

<sup>22</sup> (18: 21)

<sup>23</sup> (18: 21)

<sup>24</sup> (18: 21)

<sup>25</sup> Juga empat belas kota berikut ini dengan desa-desa di sekitarnya: Gibeon, Rama, Beerot, Mizpa, Kefira, Moza, Rekem, Yirpeel, Tarala, Zela, Elef, Yebus (yaitu Yerusalem), Gibeon dan Kiryat-Yearim. Itulah tanah-tanah yang diberikan kepada keluarga-keluarga dalam suku Benyamin untuk menjadi milik mereka.

<sup>26</sup> (18: 25)

<sup>27</sup> (18: 25)

<sup>28</sup> (18: 25)

**19**<sup>1</sup> Pembagian kedua ialah tanah untuk keluarga-keluarga dalam suku Simeon. Batas tanah mereka masuk sampai ke dalam batas tanah milik suku Yehuda.

<sup>2</sup> Mereka diberikan tiga belas kota berikut ini dengan desa-desa di sekitarnya: Bersyeba, Syeba, Molada, Hazar-Sual, Bala, Ezem, Eltolad, Betul, Horma, Ziklag, Bet-Hamarkabot, Hazar-Susa, Bet-Lebaot, dan Saruhen.

<sup>3</sup> (19: 2)

<sup>4</sup> (19: 2)

<sup>5</sup> (19: 2)

<sup>6</sup> (19: 2)

<sup>7</sup> Juga empat kota berikut ini dengan desa-desa di sekitarnya: Ain, Rimon, Eter, dan Asan.

<sup>8</sup> Termasuk juga semua desa sekeliling kota-kota itu sampai sejauh Baalat-Beer (yaitu Rama) di tanah sebelah selatan. Itulah tanah yang diberikan kepada keluarga-keluarga dari suku Simeon untuk menjadi milik mereka.

<sup>9</sup> Karena tanah untuk suku Yehuda terlalu luas, maka sebagian dari tanah itu diberikan kepada suku Simeon.

<sup>10</sup>Pembagian ketiga ialah tanah untuk keluarga-keluarga dalam suku Zebulon. Batas tanah yang diberikan kepada mereka sampai ke Sarid.

<sup>11</sup>Dari Sarid, garis batas sebelah barat menuju ke Marala, lalu menyentuh Dabeset dan anak sungai di sebelah timur Yokneam.

<sup>12</sup>Garis batas sebelah timur mulai dari Sarid menuju ke perbatasan Khislot-Tabor, terus ke Dobrat, lalu naik ke Yafia.

<sup>13</sup>Dari sana garis batas itu terus ke timur ke Gat-Hefer dan Et-Kazin, lalu membelok ke arah Nea menuju ke Rimon.

<sup>14</sup>Di sebelah utara, batas tanah itu membelok ke arah Hanaton dan berakhir di Lembah Yiftah-El.

<sup>15</sup>Dalam wilayah suku Zebulon itu termasuk juga: Katat, Nahalal, Simron, Yidala dan Betlehem. Daerah mereka itu meliputi dua belas kota dengan desa-desa di sekitarnya.

<sup>16</sup>Kota-kota dengan desa-desanya itu berada di dalam daerah yang diberikan kepada keluarga-keluarga di dalam

suku Zebulon untuk menjadi tanah milik mereka.

<sup>17</sup> Pembagian keempat ialah tanah untuk keluarga-keluarga dalam suku Isakhar.

<sup>18</sup> Dalam daerah mereka termasuk: Yizreel, Khesulot, Sunem,

<sup>19</sup> Hafaraim, Sion, Anaharat,

<sup>20</sup> Rabit, Kisyon, Ebes.

<sup>21</sup> Remet, En-Ganim, En-Hada, dan Bet-Pazes.

<sup>22</sup> Batas tanah mereka menyentuh Tabor, Sahazima, Bet-Semes, lalu berakhir di Sungai Yordan. Daerah mereka itu meliputi enam belas kota dengan desa-desa di sekitarnya.

<sup>23</sup> Kota-kota dengan desa-desanya itu berada di dalam daerah yang diberikan kepada keluarga-keluarga dalam suku Isakhar untuk menjadi tanah milik mereka.

<sup>24</sup> Pembagian kelima ialah tanah untuk keluarga-keluarga dalam suku Asyer.

<sup>25</sup> Daerah mereka meliputi: Helkat, Hali, Beten, Akhsaf,

<sup>26</sup> Alamelekh, Amad, dan Misal.

Batas tanah mereka di sebelah barat

menyentuh Gunung Karmel dan Sungai Libnat.

<sup>27</sup> Dari situ garis batas mereka itu membelok ke timur ke Bet-Dagon lalu menyentuh perbatasan Zebulon dan Lembah Yiftah-El menuju ke utara ke Bet-Emek dan Nehiel. Lalu garis batas itu terus lagi menuju utara ke Kabul,  
<sup>28</sup> Ebron, Rehob, Hamon, dan Kana, sampai sejauh Sidon.

<sup>29</sup> Dari situ garis batas itu membelok ke Rama terus sampai ke kota Tirus, yaitu sebuah kota yang berbenteng; kemudian garis batas itu membelok lagi ke Hosa lalu berakhir di Laut Tengah. Dalam batas-batas itu termasuk Mahalab, Akhzib,

<sup>30</sup> Uma, Afek, dan Rehob. Seluruh daerah mereka meliputi duapuluh dua kota dengan desa-desa di sekitarnya.

<sup>31</sup> Kota-kota dengan desa-desanya itu berada di dalam daerah yang diberikan kepada keluarga-keluarga dalam suku Asyer untuk menjadi tanah milik mereka.

<sup>32</sup> Pembagian keenam ialah tanah untuk keluarga-keluarga dalam suku Naftali.

<sup>33</sup> Batas tanah mereka mulai dari Helef, sampai ke pohon ek di Zaananim, terus

ke Adami-Nekeb, lalu ke Yabneel, sampai ke Lakum, kemudian berakhir di Sungai Yordan.

<sup>34</sup> Dari situ garis batas tanah itu membelok ke barat ke Aznot-Tabor, dan dari sana ke Hukok. Di sebelah selatan, daerah ini berbatasan dengan daerah Zebulon, di sebelah barat dengan Asyer, dan di sebelah timur dengan Sungai Yordan.

<sup>35</sup> Kota-kota yang berbenteng ialah: Zidim, Zer, Hamat, Rakat, Kineret,

<sup>36</sup> Adama, Rama, Hazor,

<sup>37</sup> Kedes, Edrei, En-Hazor,

<sup>38</sup> Yiron, Migdal-El, Horem, Bet-Anat, dan Bet-Semes. Seluruh daerah mereka meliputi sembilan belas kota dengan desa-desa di sekitarnya.

<sup>39</sup> Kota-kota dengan desa-desanya itu berada di dalam daerah yang diberikan kepada keluarga-keluarga dalam suku Naftali untuk menjadi tanah milik mereka.

<sup>40</sup> Pembagian ketujuh ialah tanah untuk keluarga-keluarga dalam suku Dan.

<sup>41</sup> Daerah mereka ini meliputi Zora, Esytaol, Ir-Semes,

<sup>42</sup> Saalabin, Ayalon, Yitla,

<sup>43</sup>Elon, Timna, Ekron,

<sup>44</sup>Elteke, Gibeton, Baalat,

<sup>45</sup>Yehud, Beneberak, Gat-Rimon,

<sup>46</sup>Me-Yarkon, Rakon, dan juga daerah sekitar Yope.

<sup>47</sup>Orang-orang suku Dan telah kehilangan sebagian dari wilayah mereka, jadi mereka pergi ke Lesem dan menyerang kota itu. Mereka merebutnya, membunuh penduduknya, dan menduduki kota itu. Maka tinggallah mereka di situ dan mengubah nama kota Lesem itu menjadi kota Dan, menurut nama leluhur mereka.

<sup>48</sup>Kota-kota dengan desa-desanya itu berada di dalam daerah yang diberikan kepada keluarga-keluarga dalam suku Dan untuk menjadi milik mereka.

<sup>49</sup>Setelah umat Israel selesai membagi-bagi tanah di negeri itu, mereka memberikan kepada Yosua anak Nun sebagian tanah untuk menjadi tanah miliknya.

<sup>50</sup>Seperti yang sudah diperintahkan TUHAN, mereka memberikan kepadanya kota yang dimintanya, yaitu: Timnat-Serah di pegunungan Efraim. Yosua

membangun kembali kota itu, lalu tinggal di situ.

<sup>51</sup>Demikianlah Imam Eleazar, Yosua anak Nun dan para kepala keluarga dalam suku-suku bangsa Israel membagi-bagi tanah di negeri itu dengan membuang undi untuk meminta petunjuk dari TUHAN. Mereka melakukan itu di Silo di depan pintu Kemah TUHAN. Selesailah pembagian tanah itu.

**20**<sup>1</sup>Kemudian TUHAN menyuruh Yosua

<sup>2</sup>berkata begini kepada orang Israel, "Aku sudah memerintahkan Musa supaya ia memberitahukan kepadamu tentang kota-kota suaka, yaitu kota-kota di mana orang dapat melarikan diri untuk mendapat perlindungan. Sekarang pilihlah kota-kota itu.

<sup>3</sup>Orang yang membunuh orang lain dengan tidak sengaja, boleh lari ke kota itu untuk luput dari orang yang hendak membalas dendam kepadanya.

<sup>4</sup>Ia boleh lari ke salah satu dari kota-kota itu, dan pergi ke tempat pengadilan di pintu gerbang kota itu, lalu menjelaskan kepada para pemimpin di situ apa yang telah terjadi. Pemimpin-

pemimpin itu akan mengizinkan dia memasuki kota itu, dan memberikan kepadanya tempat untuk tinggal.

<sup>5</sup>Kalau orang yang mau membalas dendam itu mengejar dia sampai ke situ, penduduk kota itu tidak boleh menyerahkannya kepada orang itu. Mereka harus melindunginya, sebab ia membunuh orang dengan tidak sengaja, dan bukan karena benci.

<sup>6</sup>Ia boleh tinggal di kota itu sampai ia telah diadili di hadapan umum, dan sampai orang yang menjabat Imam Agung pada masa itu meninggal. Sesudah itu barulah orang itu boleh pulang ke kampung halamannya dari mana ia melarikan diri."

<sup>7</sup>Maka di daerah barat Sungai Yordan umat Israel menentukan kota-kota berikut ini sebagai kota suaka: Kedes di pegunungan Naftali di Galilea, Sikhem di pegunungan Efraim, dan Hebron di pegunungan Yehuda.

<sup>8</sup>Di daerah timur Sungai Yordan di dataran tinggi padang pasir sebelah timur Yerikho, mereka menentukan kota-kota berikut ini sebagai kota suaka: kota Bezer di wilayah Ruben, kota Ramot

di Gilead di wilayah Gad, dan kota Golan di Basan, wilayah Manasye.

<sup>9</sup>Itulah semuanya kota-kota suaka yang ditentukan untuk seluruh umat Israel dan untuk setiap orang asing yang tinggal di tengah-tengah mereka. Setiap orang yang membunuh orang lain dengan tidak sengaja, boleh mendapat perlindungan di kota-kota itu dari kejaran orang yang mau membalas dendam kepadanya; ia tidak boleh dibunuh kalau belum diadili di depan umum.

**21** <sup>1</sup>Pada suatu hari para kepala keluarga dalam suku Lewi pergi ke Silo di negeri Kanaan, dan menghadap Imam Eleazar, Yosua anak Nun, dan para kepala keluarga seluruh suku-suku bangsa Israel. Mereka berkata, "Melalui Musa, TUHAN sudah memerintahkan supaya kepada kami, orang-orang Lewi, diberi kota-kota untuk tempat tinggal kami dan tanah-tanah padang di sekitar kota-kota itu untuk ternak kami."

<sup>2</sup>(21:1)

<sup>3</sup>Maka orang Israel mengikuti perintah TUHAN. Dari tanah milik mereka sendiri, mereka memberikan kepada orang Lewi

kota-kota tertentu dengan tanah-tanah padangnya.

<sup>4</sup>Yang pertama-tama menerima kota-kotanya adalah keluarga-keluarga dari kaum Kehat dalam suku Lewi. Keluarga-keluarga keturunan Imam Harun diberikan tiga belas kota dari wilayah suku Yehuda, Simeon dan Benyamin.

<sup>5</sup>Keluarga-keluarga lainnya dari kaum Kehat diberi sepuluh kota dari wilayah suku Efraim, suku Dan serta suku Manasye yang di sebelah barat Sungai Yordan.

<sup>6</sup>Kaum Gerson mendapat tiga belas kota dari wilayah suku Isakhar, Asyer, Naftali dan suku Manasye yang di sebelah timur Sungai Yordan.

<sup>7</sup>Keluarga-keluarga dari kaum Merari mendapat dua belas kota dari wilayah suku Ruben, Gad dan Zebulon.

<sup>8</sup>Demikianlah orang Israel membagi-bagikan kota-kota tersebut dengan tanah-tanah padangnya melalui undian kepada orang Lewi, seperti yang diperintahkan TUHAN melalui Musa.

<sup>9</sup>Dari kaum Kehat dalam suku Lewi, imam-imam keturunan Harunlah yang

pertama-tama menerima kota-kotanya; mereka diberi tiga belas kota dengan tanah-tanah padangnya. Dari suku Yehuda dan Simeon, mereka menerima sembilan kota, yaitu: Libna, Yatir, Estemoa, Holon, Debir, Ain, Yuta, Bet-Semes dan Arba, yang dinamakan menurut nama ayah Enak. Kota itu, yang sekarang bernama Hebron, adalah sebuah kota suka di pegunungan Yehuda. Ladang-ladang dan desa-desa kota ini sudah diberikan kepada Kaleb anak Yefune untuk menjadi tanah miliknya. Dari suku Benyamin mereka menerima empat kota, yaitu: Gibeon, Geba, Anatot dan Almon.

<sup>10</sup> (21: 9)

<sup>11</sup> (21: 9)

<sup>12</sup> (21: 9)

<sup>13</sup> (21: 9)

<sup>14</sup> (21: 9)

<sup>15</sup> (21: 9)

<sup>16</sup> (21: 9)

<sup>17</sup> (21: 9)

<sup>18</sup> (21: 9)

<sup>19</sup> (21: 9)

<sup>20</sup> Keluarga-keluarga lainnya dari kaum Kehat diberi sepuluh kota dengan

tanah-tanah padangnya. Dari suku Efraim mereka menerima empat kota, yaitu: Bet-Horon, Kibzaim, Gezer dan Sikhem, sebuah kota suaka di pegunungan Efraim. Dari suku Dan mereka menerima empat kota, yaitu: Elteke, Gibeton, Ayalon dan Gat-Rimon. Dari suku Manasye yang di sebelah barat mereka menerima dua kota, yaitu: Taanakh dan Gat-Rimon.

<sup>21</sup> (21: 20)

<sup>22</sup> (21: 20)

<sup>23</sup> (21: 20)

<sup>24</sup> (21: 20)

<sup>25</sup> (21: 20)

<sup>26</sup> (21: 20)

<sup>27</sup> Sebuah kaum lain dalam suku Lewi ialah kaum Gerson. Keluarga-keluarga dalam kaum Gerson itu diberi tiga belas kota dengan tanah-tanah padangnya. Dari suku Manasye yang di sebelah timur mereka menerima dua kota, yaitu: Beestera dan Golan, sebuah kota suaka di daerah Basan. Dari suku Isakhar mereka menerima empat kota, yaitu: Kisyon, Dobrat, Yarmut dan En-Ganim. Dari suku Asyer mereka menerima empat kota, yaitu: Misal,

Abdon, Helkat dan Rehob. Dari suku Naftali mereka menerima tiga buah kota, yaitu: Hamat-Dor, Kartan dan Kedes, sebuah kota suaka di Galilea.

<sup>28</sup> (21: 27)

<sup>29</sup> (21: 27)

<sup>30</sup> (21: 27)

<sup>31</sup> (21: 27)

<sup>32</sup> (21: 27)

<sup>33</sup> (21: 27)

<sup>34</sup> Kaum yang sisa dalam suku Lewi, yaitu kaum Merari diberi dua belas kota dengan tanah-tanah padangnya. Dari suku Zebulon mereka menerima empat kota, yaitu: Yokneam, Karta, Dimna dan Nahalal. Dari suku Ruben mereka menerima empat kota, yaitu Bezer, Yahas, Kedemot dan Mefaat. Dari suku Gad mereka menerima empat kota, yaitu: Mahanaim, Hesybon, Yaezer dan Ramot, sebuah kota suaka di Gilead.

<sup>35</sup> (21: 34)

<sup>36</sup> (21: 34)

<sup>37</sup> (21: 34)

<sup>38</sup> (21: 34)

<sup>39</sup> (21: 34)

<sup>40</sup> (21: 34)

<sup>41</sup> Jadi dari tanah-tanah yang dimiliki seluruh bangsa Israel ada sejumlah empat puluh delapan kota dengan tanah-tanah padang di sekitarnya yang diberikan kepada orang-orang Lewi.

<sup>42</sup> (21:41)

<sup>43</sup> Demikianlah TUHAN memberikan kepada umat Israel seluruh tanah yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyang mereka. Setelah menduduki negeri itu, umat Israel menetap di sana.

<sup>44</sup> Maka sesuai dengan apa yang dijanjikan TUHAN kepada nenek moyang mereka, negeri itu aman karena dilindungi TUHAN. Musuh-musuh mereka tidak satu pun yang dapat melawan mereka, sebab TUHAN memberi kemenangan kepada orang Israel atas semua musuh mereka.

<sup>45</sup> TUHAN menepati setiap janji-Nya kepada umat Israel; tidak satu pun yang tidak ditepati-Nya.

**22**<sup>1</sup> Kemudian Yosua memanggil orang-orang dari suku Ruben, Gad dan sebagian suku Manasye yang di sebelah timur Sungai Yordan,

<sup>2</sup> lalu berkata kepada mereka, "Kalian sudah melakukan segala sesuatu yang diperintahkan kepadamu oleh Musa, hamba TUHAN itu. Dan kalian juga sudah mentaati semua perintahku.

<sup>3</sup> Selama ini tidak pernah kalian membiarkan saudara-saudaramu, orang Israel lainnya, berjuang sendirian. Kalian sudah mentaati perintah-perintah TUHAN Allahmu dengan sungguh-sungguh.

<sup>4</sup> Maka sesuai dengan janji-Nya, TUHAN Allahmu telah memberikan ketentraman kepada saudara-saudaramu, orang Israel lainnya. Jadi, sekarang kembalilah ke wilayahmu sendiri di sebelah timur Sungai Yordan itu yang diberikan Musa kepadamu dahulu.

<sup>5</sup> Dan jagalah agar kalian mentaati hukum yang diperintahkan Musa kepadamu, yaitu: Kasihilah TUHAN Allahmu, ikutilah kemauan-Nya, taatilah perintah-perintah-Nya, setiaalah kepada-Nya, dan mengabdilah kepada-Nya dengan sepenuh hatimu dan dengan segenap jiwamu."

<sup>6</sup> Kemudian Yosua memberikan restunya dan melepaskan mereka kembali ke wilayah mereka dengan memberikan

pesan ini, "Kalian sekarang kaya dan kalian kembali dengan membawa banyak ternak, perak, emas, tembaga, besi dan pakaian. Bagi-bagikanlah juga hasil jarahanmu itu kepada orang-orang sesukumu yang lain." Maka suku Ruben, Gad, dan suku Manasye yang di timur Yordan itu meninggalkan orang Israel lainnya, lalu berangkat dari Silo di Kanaan menuju ke tanah mereka sendiri di daerah Gilead. Mereka mendiami tanah itu atas perintah TUHAN melalui Musa. (Separuh suku Manasye sudah menerima dari Musa, tanah di sebelah Sungai Yordan, dan separuh suku Manasye yang lainnya menerima dari Yosua tanah di sebelah barat Sungai Yordan bersama-sama dengan suku-suku yang lain.)

<sup>7</sup> (22: 6)

<sup>8</sup> (22: 6)

<sup>9</sup> (22: 6)

<sup>10</sup> Ketika suku Ruben, Gad, dan suku Manasye di timur Yordan itu tiba di Gelilot--masih di sebelah barat Sungai Yordan--mereka mendirikan sebuah mezbah yang besar dan megah di dekat sungai.

<sup>11</sup> Orang-orang Israel lainnya mendengar sesama bangsa mereka berkata, "Orang-orang suku Ruben, Gad dan suku Manasye di timur Yordan sudah mendirikan sebuah mezbah di Gelilot dekat Sungai Yordan di bagian wilayah kita!" Maka mereka semua berkumpul di Silo hendak memerangi suku-suku Israel yang di bagian timur Sungai Yordan itu.

<sup>12</sup> (22: 11)

<sup>13</sup> Lalu Pinehas, anak Imam Eleazar, diutus oleh umat Israel kepada suku Ruben, Gad, dan suku Manasye yang di daerah Gilead di timur Yordan.

<sup>14</sup> Bersama-sama dengan Pinehas berangkat pula sepuluh pemuka bangsa Israel, --satu orang dari setiap suku di sebelah barat Sungai Yordan, masing-masing adalah kepala keluarga dalam kaum mereka.

<sup>15</sup> Maka sampailah mereka di tempat suku Ruben, Gad dan suku Manasye di daerah Gilead.

<sup>16</sup> Lalu atas nama seluruh umat TUHAN, mereka berkata kepada orang-orang dari suku Ruben, Gad dan suku Manasye itu, "Mengapa kalian melakukan hal yang jahat ini terhadap Allah Israel?"

Dengan membangun mezbahmu sendiri, kalian melawan TUHAN! Kalian tidak lagi menuruti perintah-perintah-Nya!

<sup>17</sup> Apa kalian tidak ingat dosa kita di Peor? Pada waktu itu kita dihukum TUHAN dengan suatu wabah, sekalipun kita ini umat-Nya sendiri! Sampai sekarang kita masih menanggung akibatnya. Apakah itu belum cukup juga?

<sup>18</sup> Dan sekarang, apakah kalian mau membelakangi TUHAN lagi? Kalau hari ini kalian melawan TUHAN, besok Ia akan marah kepada seluruh umat Israel.

<sup>19</sup> Kalau daerahmu itu najis dan tidak patut untuk dijadikan tempat ibadat kepada TUHAN, pindahlah saja ke mari ke daerah TUHAN, di mana terdapat Kemah TUHAN. Mintalah sebagian daerah kami, tetapi janganlah melawan TUHAN atau melawan kami dengan menambah sebuah mezbah lain, sedangkan sudah ada mezbah TUHAN Allah kita.

<sup>20</sup> Ingat, Akhan anak Zerah tidak mau menuruti perintah TUHAN mengenai barang-barang yang harus dimusnahkan, dan apa akibatnya? Seluruh umat Israel

dihukum! Yang berdosa hanya Akhan, tetapi yang mati bukan dia sendiri saja!"

<sup>21</sup> Lalu orang-orang suku Ruben, Gad dan Manasye di sebelah timur itu menjawab,

<sup>22</sup> "Yang Mahakuasa ialah TUHAN! Yang Mahakuasa ialah TUHAN! Ia tahu mengapa kami melakukan hal ini, dan kami mau supaya kalian pun mengetahuinya! Seandainya kami melakukan hal itu dengan maksud melawan TUHAN atau karena kami tidak percaya lagi kepada-Nya, biarlah kami mati sekarang juga!

<sup>23</sup> TUHAN sendiri yang menghukum kami, jikalau kami bermaksud melawan TUHAN dan mendirikan mezbah kami sendiri untuk mempersembahkan kurban bakaran atau kurban gandum atau kurban persahabatan di atasnya.

<sup>24</sup> Bukanlah itu maksud kami, Saudara-saudara! Kami mendirikan mezbah itu, karena kami khawatir nanti di kemudian hari keturunan kalian akan berkata kepada keturunan kami, 'Kalian tidak punya hubungan apa-apa dengan TUHAN, Allah Israel!

<sup>25</sup> Lihat, Ia menempatkan Sungai Yordan ini di tengah-tengah kita justru untuk memisahkan kami dengan kalian orang-orang Ruben dan Gad. Sungguh kalian tidak punya hubungan apa-apa dengan TUHAN.' Maka apakah yang akan terjadi nanti? Tentulah keturunan kalian akan membuat keturunan kami berhenti beribadat kepada TUHAN.

<sup>26</sup> Jadi, kami mendirikan mezbah, bukan untuk kurban bakaran atau untuk persembahan-persembahan kami,

<sup>27</sup> tetapi untuk menjadi tanda bagi kita kedua belah pihak, dan bagi keturunan kita di kemudian hari, bahwa betul kami ini beribadat kepada TUHAN di Kemah Kehadiran-Nya dengan membawa kurban bakaran, persembahan-persembahan dan kurban persahabatan. Dengan demikian keturunan kalian tidak akan berkata bahwa keturunan kami tidak punya hubungan apa-apa dengan TUHAN.

<sup>28</sup> Jadi, maksud kami ialah: seandainya keturunan kalian berkata demikian, maka keturunan kami dapat berkata, 'Lihatlah mezbah itu! Nenek moyang kami mendirikan sebuah mezbah yang

serupa dengan mezbah TUHAN, bukan untuk kurban bakaran atau untuk persembahan, tetapi untuk menjadi tanda bagi kita kedua belah pihak.'

<sup>29</sup>Percayalah, kami tidak mau melawan TUHAN atau berhenti mengabdikan kepada-Nya dengan menambah mezbah lain untuk kurban bakaran atau kurban gandum atau untuk persembahan, sedangkan mezbah TUHAN Allah kita sudah ada di depan Kemah Kehadiran TUHAN."

<sup>30</sup>Semua yang dijelaskan oleh orang-orang dari suku Ruben, Gad dan suku Manasye di sebelah timur itu didengar oleh Imam Pinehas beserta kesepuluh pemuka masyarakat Israel dari bagian barat Sungai Yordan. Maka mereka pun puas dengan keterangan itu.

<sup>31</sup>Lalu kata Pinehas, anak Imam Eleazar, kepada orang-orang suku Ruben, Gad dan Manasye Timur, "Sekarang kami tahu TUHAN menyertai kita, karena kalian tidak melawan Dia. Kalian telah menyelamatkan umat Israel dari hukuman TUHAN."

<sup>32</sup>Setelah itu berangkatlah Pinehas dengan para pemuka Israel itu. Mereka

meninggalkan orang-orang Ruben dan Gad itu di Gilead, lalu kembali ke Kanaan, kemudian melaporkan perkara itu kepada umat Israel.

<sup>33</sup> Maka umat Israel pun puas dengan hal itu, sehingga mereka memuji-muji Allah. Mereka tidak berbicara lagi tentang niat mereka untuk memerangi orang-orang Ruben dan Gad, dan untuk memusnahkan negerinya.

<sup>34</sup> Akhirnya suku Ruben dan Gad itu berkata, "Mezbah ini menjadi saksi untuk kita semuanya bahwa TUHAN ialah Allah." Maka mereka menamakan mezbah itu "Saksi".

**23**<sup>1</sup> Lama setelah TUHAN memberikan ketentraman kepada umat Israel; mereka tidak lagi diganggu oleh ancaman musuh. Pada waktu itu Yosua sudah tua sekali.

<sup>2</sup> Maka ia memanggil seluruh umat Israel, juga para pemuka, para pemimpin, para hakim, dan para perwira, lalu berkata, "Saya sekarang sudah tua.

<sup>3</sup> Kalian telah melihat segala sesuatu yang dilakukan TUHAN Allahmu terhadap semua bangsa di sini demi kalian. Yang

berjuang untuk kalian adalah TUHAN Allahmu sendiri.

<sup>4</sup>Tanah bangsa-bangsa yang masih tertinggal, begitu juga tanah semua bangsa yang telah saya kalahkan, yaitu tanah yang terbentang dari sebelah timur Sungai Yordan terus ke barat sampai ke Laut Tengah, semuanya itu sudah saya bagikan kepadamu untuk menjadi milikmu.

<sup>5</sup>TUHAN Allahmu akan membuat bangsa-bangsa itu terpukul mundur, dan lari dari kalian apabila kalian pergi memerangi mereka. Kalian akan memiliki negeri mereka, seperti yang sudah dijanjikan TUHAN Allahmu kepadamu.

<sup>6</sup>Karena itu, jagalah agar kalian mentaati dan menjalankan segala yang tertulis di dalam Buku Hukum Musa. Janganlah melanggar satu pun dari hukum-hukum itu.

<sup>7</sup>Dengan demikian kalian tidak akan bercampur dengan bangsa-bangsa yang masih tinggal di antara kalian. Kalian tidak akan mengucapkan nama dewa-dewa mereka atau bersumpah atas

nama itu. Juga kalian tidak beribadat atau sujud kepada dewa-dewa itu.

<sup>8</sup>Kalian bahkan harus tetap setia kepada TUHAN, seperti yang telah kalian lakukan sampai sekarang.

<sup>9</sup>Bangsa-bangsa yang besar dan kuat sudah diusir TUHAN untuk kalian; tidak seorang pun dari mereka yang sanggup bertahan melawan kalian.

<sup>10</sup>Setiap orang di antara kalian dapat mengalahkan ribuan orang, karena TUHAN Allahmulah yang berperang untuk kalian, seperti yang sudah dijanjikan-Nya.

<sup>11</sup>Sebab itu, ingatlah untuk mengasihi TUHAN Allahmu.

<sup>12</sup>Jika kalian tidak setia dan kalian bercampur dengan bangsa-bangsa yang masih tinggal di antaramu, dan kalian kawin dengan mereka,

<sup>13</sup>ingat, pasti TUHAN Allahmu tidak akan mengusir bangsa-bangsa itu lagi untuk kalian. Sebaliknya, mereka akan berbahaya sekali untuk kalian, sebab mereka akan menjadi seperti jerat atau seperti perangkap untuk kalian. Mereka pun akan membuat kalian sangat menderita; sebab mereka akan menjadi

seperti cambuk pada punggungmu atau seperti duri di dalam matamu. Kalian akan terus menderita sampai tidak seorang pun di antara kalian yang tertinggal di negeri yang baik ini yang diberikan TUHAN Allahmu kepadamu.

<sup>14</sup>Sekarang sudah waktunya saya mati. Kalian semua, masing-masing tahu benar bahwa TUHAN Allahmu sudah memberikan kepadamu segala yang baik yang dijanjikan-Nya. Setiap janji-Nya sudah ditepati-Nya, tidak satu pun yang tidak.

<sup>15</sup>Tetapi sebagaimana Ia menepati setiap janji-Nya kepadamu, begitu pula Ia pasti akan melaksanakan setiap ancaman-Nya terhadapmu.

<sup>16</sup>Apabila kalian melanggar perjanjian yang telah diperintahkan kepadamu oleh TUHAN Allahmu supaya ditaati, dan kalian pergi beribadat kepada ilah-ilah lain serta menyembah ilah-ilah itu, maka TUHAN akan marah, dan menghukum kalian. Dalam waktu yang singkat kalian semua akan lenyap dari negeri yang baik ini, yang diberikan TUHAN kepadamu."

**24**<sup>1</sup>Yosua mengumpulkan semua suku bangsa Israel di Sikhem,

lalu menyuruh para pemuka, pemimpin, hakim dan para perwira datang menghadap. Maka datanglah mereka menghadap Allah.

<sup>2</sup>Kemudian Yosua berkata kepada mereka semua, "Dengarkan apa yang dikatakan TUHAN, Allah Israel kepadamu, 'Dahulu kala nenek moyangmu tinggal di seberang Sungai Efrat, dan menyembah dewa-dewa. Salah seorang dari mereka ialah Terah, ayah Abraham dan Nahor.

<sup>3</sup>Lalu Aku mengambil Abraham, bapak leluhurmu itu, dari negeri di seberang Efrat itu, dan menyuruh dia menjelajahi seluruh negeri Kanaan. Aku memberikan kepadanya banyak keturunan. Mula-mula Kuberikan Ishak kepadanya,

<sup>4</sup>lalu kepada Ishak Kuberikan dua orang anak, yaitu Yakub dan Esau. Aku memberikan kepada Esau pegunungan Edom menjadi tanah miliknya, tetapi Yakub, bapak leluhurmu itu, pindah ke Mesir, bersama anak-anaknya.

<sup>5</sup>Kemudian Aku mengutus Musa dan Harun, dan menimpakan bencana besar

ke atas Mesir, lalu Aku mengeluarkan kamu dari sana.

<sup>6</sup>Aku membawa nenek moyangmu itu keluar dari Mesir, lalu orang Mesir mengejar mereka dengan kereta perang dan tentara berkuda. Dan ketika nenek moyangmu itu tiba di Laut Gelagah,

<sup>7</sup>mereka berseru kepada-Ku minta tolong. Maka tempat antara mereka dengan orang-orang Mesir itu Kubuat menjadi gelap, dan Kututupi orang-orang Mesir itu dengan air laut sampai mereka semua tenggelam. Kamu sudah tahu semua apa yang Kulakukan terhadap Mesir. Lama sekali kamu tinggal di padang pasir.

<sup>8</sup>Lalu Aku membawa kamu ke negeri orang Amori yang tinggal di sebelah timur Sungai Yordan. Mereka memerangi kamu, tetapi Aku membuat kamu menang atas mereka. Kamu merebut negeri mereka, dan Aku memusnahkan mereka.

<sup>9</sup>Lalu raja Moab, yaitu Balak anak Zipor, melawan kamu. Ia mengutus orang kepada Bileam anak Beor dan minta supaya Bileam mengutuki kamu.

<sup>10</sup>Tetapi Aku tidak menuruti kehendak Bileam, maka ia memberkati kamu. Demikianlah Aku menyelamatkan kamu dari Balak.

<sup>11</sup>Kemudian kamu menyeberangi Sungai Yordan, dan sampai di Yerikho. Orang-orang Yerikho memerangi kamu, begitu pula orang Amori, orang Feris, Kanaan, Het, Girgasi, Hewi dan orang Yebus. Tetapi Aku memberikan kepadamu kemenangan atas mereka semua.

<sup>12</sup>Pada waktu kamu maju menyerang mereka, Aku membuat mereka menjadi bingung dan ketakutan, sehingga kedua orang raja Amori itu lari dari kamu. Bukan pedangmu dan juga bukan panahmu yang membuat kamu menang.

<sup>13</sup>Tanah yang Kuberikan kepadamu, kamu terima tanpa bersusah payah. Dan kota-kota yang Kuberikan kepadamu bukan kamu yang mendirikannya. Tetapi sekarang kamulah yang tinggal di sana, dan kamulah juga yang menikmati buah anggur serta buah zaitunnya, padahal bukan kamu yang menanamnya."

<sup>14</sup>"Jadi, sekarang," kata Yosua selanjutnya, "hormatilah TUHAN.

Mengabdilah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan dengan setia. Singkirkanlah ilah-ilah lain yang disembah oleh nenek moyangmu dahulu di Mesopotamia dan Mesir. Mengabdilah hanya kepada TUHAN.

<sup>15</sup>Seandainya kamu tidak mau mengabdikan kepada TUHAN, ambillah keputusan hari ini juga kepada siapa kamu mau mengabdikan: kepada ilah-ilah lain yang disembah oleh nenek moyangmu di Mesopotamia dahulu atau kepada ilah-ilah orang Amori yang negerinya kamu tempati sekarang. Tetapi kami--saya dan keluarga saya--akan mengabdikan hanya kepada TUHAN."

<sup>16</sup>Maka umat Israel itu menjawab, "Kami sekali-kali tidak akan meninggalkan TUHAN untuk mengabdikan kepada ilah-ilah lain!

<sup>17</sup>TUHAN Allah kitalah yang membebaskan para leluhur kita dan kita sendiri dari perbudakan di Mesir. Kita sudah melihat keajaiban-keajaiban yang dibuat oleh TUHAN. Selalu TUHAN melindungi kita dalam semua perjalanan kita, melewati negeri-negeri asing.

<sup>18</sup>Dan ketika kita memasuki negeri ini, TUHAN mengusir semua orang Amori yang tinggal di sini. Jadi, kami mau mengabdikan kepada TUHAN, sebab Dialah Allah kita!"

<sup>19</sup>Lalu Yosua berkata, "Tetapi kalian barangkali tidak akan sanggup mengabdikan kepada TUHAN, sebab Ia Allah yang kudus, Yang Maha Esa. Ia tidak mau ada saingan. Kalau kamu meninggalkan Dia dan mengabdikan kepada ilah-ilah lain, Ia tidak akan mengampuni dosamu. Sebaliknya, Ia akan melawan dan menghukum kalian. Ia akan membinasakan kalian, sekalipun dahulu Ia baik kepadamu."

<sup>20</sup> (24: 19)

<sup>21</sup> Maka orang-orang Israel itu menyanggah, "Tidak! Kami tidak akan mengabdikan kepada ilah-ilah lain. Kami akan mengabdikan hanya kepada TUHAN!"

<sup>22</sup> Lalu Yosua berkata, "Nah, kalian sendirilah saksi bahwa kalian sudah memutuskan untuk mengabdikan hanya kepada TUHAN." "Benar," sahut mereka, "kami sendirilah saksi."

<sup>23</sup> "Kalau begitu, singkirkanlah ilah-ilah bangsa-bangsa lain yang ada padamu

itu," kata Yosua, "dan berjanjilah bahwa kalian akan setia kepada TUHAN, Allah Israel."

<sup>24</sup> Lalu orang-orang itu berkata kepada Yosua, "Kami akan mengabdikan hanya kepada TUHAN, Allah kita. Kami akan mentaati perintah-perintah-Nya."

<sup>25</sup> Maka pada hari itu di Sikhem Yosua mengadakan perjanjian dengan umat Israel; dan di situ ia memberikan kepada mereka hukum-hukum dan peraturan-peraturan yang harus mereka taati.

<sup>26</sup> Semua hukum dan peraturan-peraturan itu dituliskannya di dalam buku Hukum Allah. Kemudian ia mengambil sebuah batu yang besar, lalu menegakkannya di bawah pohon yang besar di tempat yang khusus untuk TUHAN.

<sup>27</sup> Sesudah itu berkatalah Yosua kepada semua orang itu, "Batu ini menjadi saksi kita. Semua kata-kata yang diucapkan TUHAN kepada kita, sudah diucapkan di depan batu ini. Jadi, batu inilah yang akan menjadi saksi terhadap kalian, untuk mengingatkan kalian supaya tidak melawan Allahmu."

<sup>28</sup>Akhirnya Yosua menyuruh orang-orang itu pulang; lalu mereka semuanya kembali ke tanah mereka masing-masing.

<sup>29</sup>Kemudian Yosua anak Nun hamba TUHAN itu, meninggal pada usia seratus sepuluh tahun.

<sup>30</sup>Ia dimakamkan di tanah miliknya sendiri di Timnat-Serah di pegunungan Efraim sebelah utara Gunung Gaas.

<sup>31</sup>Selama Yosua hidup, umat Israel mengabdikan kepada TUHAN. Dan setelah ia meninggal pun mereka tetap mengabdikan kepada TUHAN selama di antara mereka masih ada pemimpin-pemimpin yang sudah menyaksikan sendiri segala sesuatu yang dilakukan TUHAN untuk umat Israel.

<sup>32</sup>Jenazah Yusuf yang dibawa oleh umat Israel dari Mesir, dimakamkan di Sikhem di tanah yang telah dibeli Yakub seharga seratus uang perak dari anak-anak Hemor, ayah Sikhem. Tanah itu diwariskan kepada keturunan Yusuf.

<sup>33</sup>Kemudian Eleazar anak Harun juga meninggal, dan dimakamkan di Gibeon, yaitu kota yang terletak di daerah

pegunungan Efraim. Kota itu sudah diberikan kepada Pinehas, anak Eleazar.

# Hakim-hakim

**1** <sup>1</sup> Sesudah Yosua meninggal, umat Israel bertanya kepada TUHAN, "TUHAN, suku yang mana dari kami harus pertama-tama pergi menyerang orang Kanaan?"

<sup>2</sup> TUHAN menjawab, "Suku Yehuda. Mereka sudah Kuberikan kekuasaan untuk merebut negeri itu."

<sup>3</sup> Lalu kata suku Yehuda kepada suku Simeon, "Bantulah kami memerangi orang Kanaan dan merebut wilayah yang ditentukan TUHAN untuk kami. Nanti kami pun akan membantu kalian merebut wilayah yang ditentukan TUHAN untuk kalian." Maka suku Simeon

<sup>4</sup> dan Yehuda pergi bertempur bersama-sama. Dan TUHAN memberikan kepada mereka kemenangan atas orang Kanaan dan orang Feris. Sepuluh ribu orang tentara musuh tewas di Bezek.

<sup>5</sup> Mereka menemukan Adoni-Bezek, raja negeri itu, dan menyerang dia.

<sup>6</sup>Ia lari, tetapi mereka mengejar dan menangkap dia lalu memotong ibu jari tangan dan kakinya.

<sup>7</sup>Kata Adoni-Bezek, "Dahulu tujuh puluh raja sudah kupotong ibu jari tangan dan kakinya, lalu kubiarkan mereka makan sisa-sisa makanan yang jatuh dari mejaku. Sekarang Allah memperlakukan aku sama seperti aku memperlakukan mereka." Adoni-Bezek kemudian diangkut ke Yerusalem, dan di sanalah ia meninggal.

<sup>8</sup>Orang Yehuda menyerang Yerusalem, lalu merebut dan membakar kota itu serta membunuh penduduknya.

<sup>9</sup>Setelah itu mereka pergi lagi menyerang orang Kanaan yang tinggal di daerah pegunungan, dan di lereng-lereng bukit; juga yang tinggal di daerah kering di sebelah selatan,

<sup>10</sup>dan di kota Hebron, yaitu kota yang dahulu dinamakan Kiryat-Arba. Di situ orang Yehuda mengalahkan kaum Sesai, Ahiman dan Talmi.

<sup>11</sup>Dari Hebron, orang Yehuda pergi menyerbu kota Debir, yang pada waktu itu bernama Kiryat-Sefer.

<sup>12</sup>Salah seorang dari suku Yehuda itu, yang bernama Kaleb, berkata, "Barangsiapa dapat merebut Kiryat-Sefer, ia boleh kawin dengan anak perempuan saya Akhsa."

<sup>13</sup>Otniel, anak dari adik Kaleb yang bernama Kenas, merebut kota itu. Maka Kaleb memberikan Akhsa, anaknya, menjadi istri Otniel.

<sup>14</sup>Pada hari perkawinan mereka, Otniel mendesak Akhsa supaya meminta sebidang tanah dari ayahnya. Maka turunlah Akhsa dari keledainya, lalu Kaleb menanyakan kepadanya apa yang diinginkannya.

<sup>15</sup>Akhsa menjawab, "Saya ingin beberapa sumber air, sebab tanah yang ayah berikan kepada saya itu berada di daerah yang kering." Maka Kaleb memberikan kepadanya sumber air di bagian hulu dan sumber air di bagian hilir.

<sup>16</sup>Keturunan ayah mertua Musa, yaitu orang-orang Keni, mengikuti orang Yehuda keluar dari Yerikho, kota kurma, dan pergi ke daerah yang gersang di sebelah selatan Arad di Yehuda. Di

sana mereka menetap di tengah-tengah bangsa Amalek.

<sup>17</sup> Kemudian bersama-sama dengan suku Simeon, suku Yehuda itu pergi menyerang dan mengalahkan orang Kanaan yang tinggal di kota Zefat. Mereka mengutuki kota itu, kemudian memusnahkannya lalu menamakannya Horma.

<sup>18</sup> TUHAN menolong orang Yehuda sehingga mereka dapat merebut daerah pegunungan. Tetapi mereka tidak dapat merebut Gaza, Askelon ataupun Ekron dengan daerah-daerah di sekitarnya, karena bangsa-bangsa yang tinggal di sepanjang pesisir mempunyai kereta-kereta perang dari besi; karena itu orang Yehuda tidak dapat mengusir mereka.

<sup>19</sup> (1:18)

<sup>20</sup> Seperti yang telah diperintahkan oleh Musa, Hebron diberikan kepada Kaleb, sebab dahulu tiga golongan kaum keturunan Enak sudah diusir Kaleb dari kota itu.

<sup>21</sup> Suku Benyamin tidak dapat mengusir orang Yebus keluar dari kota Yerusalem. Itu sebabnya orang Yebus masih tinggal

di sana bersama-sama dengan orang Benyamin.

<sup>22</sup>Suku Efraim dan Manasye keturunan Yusuf, pergi menyerang kota Betel, yang ketika itu bernama Lus. Dan TUHAN menolong mereka. Pada waktu mata-mata diutus menuju ke kota itu,

<sup>23</sup> (1: 22)

<sup>24</sup>mereka bertemu dengan seorang laki-laki yang datang dari kota. Kata mereka kepadanya, "Kalau engkau mau menolong kami supaya kami dapat masuk ke dalam kota ini, kami akan memperlakukanmu dengan baik."

<sup>25</sup>Maka orang itu menunjukkan kepada mereka jalan masuk ke kota itu. Lalu orang-orang Efraim dan Manasye memasuki kota itu serta membunuh seluruh penduduknya, kecuali orang itu dengan sanak-keluarganya.

<sup>26</sup>Ia kemudian pindah ke negeri orang Het, lalu membangun sebuah kota di situ dan menamakannya Lus. Kota itu masih tetap bernama demikian.

<sup>27</sup>Suku Manasye tidak mengusir penduduk kota Bet-Sean, Taanakh, Dor, Yibleam dan Megido dengan

kampung-kampung di dekatnya. Jadi orang Kanaan tetap tinggal di situ.

<sup>28</sup>Memang setelah orang Israel bertambah kuat, mereka memaksa orang Kanaan bekerja untuk mereka, tetapi mereka juga tidak mengusir orang-orang Kanaan itu sama sekali dari situ.

<sup>29</sup>Di kota Gezer, suku Efraim tidak mengusir orang Kanaan, penduduk kota itu. Jadi, orang Kanaan masih tetap tinggal disitu bersama-sama dengan mereka.

<sup>30</sup>Penduduk kota Kitron dan Nahalol tidak pula diusir oleh suku Zebulon. Itu sebabnya bangsa Kanaan masih tetap tinggal di situ bersama-sama dengan mereka, tetapi orang-orang Kanaan itu dipaksa bekerja untuk mereka.

<sup>31</sup>Penduduk kota Ako, Sidon, Ahlab, Akhzib, Helba, Afek, dan Rehob juga tidak diusir oleh suku Asyer.

<sup>32</sup>Itu sebabnya orang Kanaan, penduduk asli negeri itu masih tinggal di situ bersama-sama dengan orang Asyer.

<sup>33</sup>Penduduk kota Bet-Semes dan Bet-Anat pun tidak diusir oleh suku Naftali. Itu sebabnya orang Kanaan,

penduduk asli negeri itu masih tinggal di situ bersama-sama dengan orang Naftali. Tetapi, mereka dipaksa bekerja untuk orang Naftali.

<sup>34</sup>Bangsa Amori masih tetap tinggal di Ayalon, Saalbim dan Gunung Heres, sebab suku Dan didesak oleh mereka ke daerah pegunungan, dan tidak dibiarkan turun ke daerah dataran rendah. Tetapi bangsa Amori itu selalu ditekan oleh suku Efraim dan Manasye serta dipaksa bekerja untuk kedua suku itu.

<sup>35</sup>(1: 34)

<sup>36</sup>Di sebelah utara Sela, batas daerah orang-orang Amori melewati Pendakian Akrabim.

**2**<sup>1</sup> Malaikat TUHAN pergi dari Gilgal ke Bokhim dan berkata kepada orang-orang Israel, "Aku sudah mengeluarkan kamu dari Mesir, dan membawa kamu ke negeri yang telah Kujanjikan kepada nenek moyangmu. Sudah Kukatakan pula, 'Ikatan janji antara Aku dengan kamu tak akan Kuputuskan.

<sup>2</sup>Sebab itu kamu tak boleh membuat sesuatu ikatan dengan penduduk negeri ini. Mezbah-mezbah mereka harus kamu runtuhkan.' Tetapi kamu tidak

melakukan apa yang telah Kuperintahkan itu. Malah kamu telah melakukan yang sebaliknya!

<sup>3</sup>Jadi, sekarang dengarkan! Aku tak akan mengusir orang-orang negeri ini apabila kamu bertempur dengan mereka. Mereka akan menjadi musuh-musuhmu, dan kamu akan terjerat, sehingga kamu turut menyembah dewa-dewa mereka."

<sup>4</sup>Setelah malaikat itu selesai menyampaikan berita itu, seluruh bangsa Israel menangis dengan keras.

<sup>5</sup>Itu sebabnya tempat itu dinamakan Bokhim. Lalu di tempat itu orang-orang Israel mempersembahkan kurban kepada TUHAN.

<sup>6</sup>Setelah Yosua melepas orang-orang Israel pergi, mereka pun berangkat untuk menduduki tanah yang menjadi bagian mereka masing-masing.

<sup>7</sup>Selama Yosua hidup, orang Israel mengabdikan kepada TUHAN. Setelah Yosua meninggal pun mereka tetap mengabdikan kepada TUHAN selama mereka dipimpin oleh orang-orang yang telah melihat sendiri segala keajaiban yang dilakukan TUHAN untuk orang Israel.

<sup>8</sup>Yosua anak Nun--hamba TUHAN itu--meninggal dunia pada usia seratus sepuluh tahun.

<sup>9</sup>Ia dimakamkan di tanah miliknya sendiri, yaitu di Timnat-Serah di daerah pegunungan Efraim sebelah utara Gunung Gaas.

<sup>10</sup>Kemudian seluruh angkatan itu meninggal juga. Dan angkatan yang berikutnya tidak mengenal TUHAN, karena mereka tidak mengalami apa yang telah dilakukan TUHAN untuk bangsa Israel.

<sup>11</sup>Kemudian orang Israel berdosa terhadap TUHAN. Mereka tidak lagi menyembah TUHAN, Allah nenek moyang mereka, yaitu Allah yang telah membawa mereka keluar dari Mesir. Mereka mulai menyembah Baal dan Asytoret serta dewa-dewa lain yang disembah oleh bangsa-bangsa di sekeliling mereka. Maka TUHAN marah kepada mereka dan membiarkan gerombolan menyerang dan merampok mereka. Mereka tidak berdaya menghadapi musuh-musuh di sekeliling mereka.

<sup>12</sup>(2: 11)

<sup>13</sup>(2: 11)

<sup>14</sup>(2:11)

<sup>15</sup>Setiap kali mereka pergi bertempur, TUHAN melawan mereka, seperti yang sudah diperingatkan-Nya kepada mereka. Maka mereka mengalami kesulitan yang sangat besar.

<sup>16</sup>Berulang-ulang TUHAN memberikan kepada mereka pemimpin yang berjuang untuk melepaskan mereka dari gerombolan perampok.

<sup>17</sup>Tetapi mereka tidak menghiraukan para pemimpin itu. Mereka menyembah ilah-ilah lain, dan tidak setia kepada TUHAN. Mereka tidak mengikuti teladan nenek moyang mereka yang taat kepada perintah-perintah TUHAN.

<sup>18</sup>Apabila TUHAN memberikan seorang pemimpin kepada bangsa Israel, TUHAN selalu menolong pemimpin itu. Dan selama pemimpin itu masih hidup, TUHAN selalu melepaskan mereka dari musuh-musuh mereka. Ia kasihan kepada mereka apabila Ia mendengar mereka merintih karena dianiaya dan ditekan.

<sup>19</sup>Tetapi apabila pemimpin itu sudah meninggal, bangsa itu berkelakuan lebih buruk dari angkatan yang sebelumnya.

Mereka mengabdikan kepada ilah-ilah lain dan menyembah ilah-ilah itu. Mereka kembali kepada kebiasaan-kebiasaan mereka yang jahat dan tidak mau mengubah kelakuan mereka.

<sup>20</sup>Sebab itu TUHAN sangat marah kepada umat Israel, dan berkata, "Aku sudah memerintahkan nenek moyang bangsa ini supaya memegang perjanjian antara Aku dengan mereka. Tetapi bangsa ini memutuskan ikatan janji itu; mereka melanggar perintah-Ku.

<sup>21</sup>Sekarang Aku tidak mau lagi mengusir bangsa manapun juga yang masih ada di negeri ini ketika Yosua meninggal.

<sup>22</sup>Aku akan memakai bangsa-bangsa itu untuk menguji bangsa Israel, supaya Aku tahu apakah umat Israel mau mengikuti perintah-perintah-Ku seperti nenek moyang mereka, atau tidak."

<sup>23</sup>Itulah sebabnya TUHAN tidak memberi kemenangan kepada Yosua atas bangsa-bangsa itu. Sebaliknya TUHAN membiarkan mereka tinggal di negeri itu, dan tidak segera mengusir mereka.

**3**<sup>1</sup> Untuk menguji orang-orang Israel yang tidak pernah mengalami peperangan di Kanaan, TUHAN membiarkan beberapa bangsa tinggal di negeri itu.

<sup>2</sup> TUHAN melakukan itu hanya dengan maksud mengajar setiap generasi Israel berperang, khususnya mereka yang tidak pernah ikut bertempur.

<sup>3</sup> Bangsa-bangsa yang masih tinggal di negeri itu ialah: bangsa yang diam di dalam kelima kota Filistin, semua bangsa Kanaan, bangsa Sidon, dan bangsa Hewi yang tinggal di pegunungan Libanon, mulai dari Gunung Baal-Hermon sampai ke jalan yang menuju Hamat.

<sup>4</sup> Mereka berada di sana untuk menjadi batu ujian bagi bangsa Israel. Dengan demikian dapatlah diketahui apakah bangsa Israel menuruti perintah-perintah yang telah diberikan TUHAN kepada nenek moyang mereka melalui Musa.

<sup>5</sup> Itulah sebabnya orang-orang Kanaan, Het, Amori, Feris, Hewi dan Yebus tetap tinggal di negeri itu bersama-sama dengan umat Israel.

<sup>6</sup>Umat Israel kawin campur dengan bangsa-bangsa itu, dan turut menyembah dewa-dewa mereka.

<sup>7</sup>Umat Israel berdosa kepada TUHAN, Allah mereka. Mereka lupa kepada-Nya sehingga mereka beribadat kepada berhala-berhala Baal dan Asyera.

<sup>8</sup>Maka TUHAN marah kepada umat Israel, dan membiarkan mereka dikalahkan oleh Raja Kusyan-Risyataim dari Mesopotamia. Delapan tahun lamanya raja itu menguasai mereka.

<sup>9</sup>Kemudian umat Israel berseru minta tolong kepada TUHAN, lalu TUHAN memberikan Otniel untuk membebaskan mereka. (Otniel adalah anak dari Kenas, adik Kaleb.)

<sup>10</sup>Roh TUHAN menguasai Otniel sehingga ia menjadi pemimpin umat Israel. Ia pergi berperang, lalu TUHAN memberikan kemenangan kepadanya atas raja Mesopotamia.

<sup>11</sup>Maka tentramlah negeri itu empat puluh tahun lamanya. Kemudian meninggallah Otniel.

<sup>12</sup>Umat Israel berdosa lagi kepada TUHAN, sehingga TUHAN membuat

Eglon, raja Moab, menjadi lebih kuat dari Israel.

<sup>13</sup>Raja Eglon bergabung dengan bangsa Amon dan Amalek, lalu mengalahkan orang Israel, kemudian merebut Yerikho, kota kurma itu.

<sup>14</sup>Delapan belas tahun lamanya umat Israel dijajah oleh Eglon.

<sup>15</sup>Tetapi ketika umat Israel berseru minta tolong kepada TUHAN, Ia memberikan Ehud untuk membebaskan mereka. Ehud seorang yang kidal; ia anak Gera dari suku Benyamin, dan ialah yang biasanya mengantarkan kepada Raja Eglon upeti yang harus dibayar oleh umat Israel.

<sup>16</sup>Pada suatu hari Ehud membuat sebilah pedang bermata dua yang panjangnya hampir setengah meter. Ia menyandangkan pedang itu pada pinggangnya sebelah kanan di dalam bajunya,

<sup>17</sup>lalu pergi menyerahkan upeti dari umat Israel kepada Raja Eglon. Raja itu sangat gemuk.

<sup>18</sup>Setelah menyerahkan upeti itu, Ehud menyuruh orang-orang yang memikul uang emas itu pulang.

<sup>19</sup>Tetapi Ehud sendiri berhenti ketika sampai di batu-batu berukir dekat Gilgal, lalu kembali kepada Eglon. Pada waktu itu Eglon berada di kamar yang sejuk di tingkat atas istananya. Kata Ehud kepada Eglon, "Paduka Yang Mulia! Hamba membawa berita rahasia untuk Tuanku." Maka raja berkata, "Tunggu dulu," lalu ia memerintahkan semua hambanya supaya keluar dan meninggalkan dia dan Ehud sendirian. Kemudian, Ehud mendekati raja yang sedang duduk, lalu berkata, "Ada berita dari Allah untuk Tuanku!" Mendengar itu, raja berdiri.

<sup>20</sup>(3: 19)

<sup>21</sup>Langsung Ehud mencabut pedangnya dengan tangan kirinya dari pinggangnya sebelah kanan, lalu menikamkannya dalam-dalam ke perut raja. Seluruh mata pedang itu sampai ke gagangnya pun masuk ke dalam lemak-lemak di perut raja itu, sampai tembus ke belakang. Ehud membiarkan pedang itu di situ,

<sup>22</sup>(3: 21)

<sup>23</sup>lalu keluar serta menutup dan mengunci pintu kamar tersebut,

<sup>24</sup> kemudian pergi. Ketika para hamba raja datang dan menemukan pintu-pintu kamar itu terkunci, mereka menyangka raja masih berada di dalam dan sedang ke belakang.

<sup>25</sup> Setelah menunggu cukup lama dan raja tidak juga membuka pintu, mereka kebingungan lalu mengambil kunci dan membuka pintu itu. Ternyata raja mereka tergeletak mati di lantai.

<sup>26</sup> Sementara mereka masih menunggu, Ehud sudah melarikan diri ke Seira lewat batu-batu berukir.

<sup>27</sup> Segera setelah tiba di daerah pegunungan Efraim, ia meniup trompet untuk memanggil orang Israel bertempur. Mereka datang lalu ia memimpin mereka turun dari daerah pegunungan itu.

<sup>28</sup> "Ikut saya," katanya kepada mereka, "TUHAN telah mengalahkan orang-orang Moab, musuhmu itu untuk kalian." Maka di bawah pimpinan Ehud, turunlah orang-orang Israel itu dari pegunungan. Mereka merebut tempat penyeberangan orang Moab di Sungai Yordan. Tidak seorang pun dari musuh itu dibiarkan menyeberang dengan selamat.

<sup>29</sup> Dalam pertempuran itu mereka membunuh kira-kira 10.000 prajurit Moab yang terbaik; tidak ada yang lolos.

<sup>30</sup> Hari itu Moab kalah terhadap Israel, maka tentramlah negeri itu delapan puluh tahun lamanya.

<sup>31</sup> Pemimpin yang berikut ialah Samgar anak Anat. Ia pun berjuang dan membebaskan orang Israel. Dengan tongkat penggiring lembu, ia membunuh 600 orang Filistin.

**4**<sup>1</sup> Setelah Ehud meninggal, bangsa Israel berdosa lagi kepada TUHAN.

<sup>2</sup> Maka TUHAN membiarkan mereka dikalahkan oleh Yabin, raja Kanaan yang berkedudukan di kota Hazor. Panglima angkatan perangnya ialah Sisera yang tinggal di Haroset-Hagoyim.

<sup>3</sup> Yabin mempunyai 900 kereta perang dari besi. Dua puluh tahun lamanya ia menjajah orang Israel dengan kejam. Kemudian mereka berseru meminta tolong kepada TUHAN.

<sup>4</sup> Pada masa itu yang memimpin Israel adalah seorang nabi wanita bernama Debora, istri Lapidot.

<sup>5</sup> Debora biasanya duduk di bawah pohon kurma, antara Rama dan Betel,

di daerah pegunungan Efraim. Dan di situlah orang-orang Israel datang untuk minta nasihat kepadanya.

<sup>6</sup>Pada suatu hari ia menyuruh orang memanggil Barak, anak Abinoam, dari kota Kedes di daerah Naftali. Lalu ia berkata kepada Barak, "Ini perintah TUHAN, Allah Israel, kepadamu: 'Kumpulkanlah 10.000 orang laki-laki dari suku Naftali dan Zebulon, dan bawalah mereka ke Gunung Tabor.

<sup>7</sup>Nanti Aku membuat Sisera, panglima angkatan perang Yabin, mendatangi kamu di Sungai Kison dengan tentaranya dan kereta-kereta perangnya untuk memerangi kamu. Tetapi Aku akan memberi kemenangan kepadamu dalam pertempuran itu."

<sup>8</sup>Barak berkata kepada Debora, "Kalau engkau ikut, saya mau pergi. Tetapi kalau tidak, saya juga tidak mau pergi."

<sup>9</sup>Debora menyahut, "Baik, saya akan ikut! Tetapi ingat, bukan kau yang nanti mendapat kehormatan. Melalui seorang wanitalah TUHAN akan mengalahkan Sisera." Maka berangkatlah Debora bersama-sama Barak ke Kedes.

<sup>10</sup>Dan Barak mengerahkan suku Zebulon dan Naftali ke Kedes. Yang mengikuti Barak dan Debora ketika itu ada 10.000 orang.

<sup>11</sup>Pada waktu itu Heber, seorang Keni, telah memisahkan diri dari bangsanya. (Bangsa Keni adalah keturunan Hobab, ipar Musa.) Heber sudah pergi memasang kemah-kemahnya dekat pohon-pohon terpentin di Zaanaim, tidak jauh dari Kedes.

<sup>12</sup>Segera setelah Sisera mendengar bahwa Barak sudah pergi ke Gunung Tabor,

<sup>13</sup>ia mengumpulkan kesembilan ratus kereta perangnya yang dari besi itu, bersama-sama dengan seluruh pasukannya lalu membawa mereka dari Haroset-Hagoyim ke Sungai Kison.

<sup>14</sup>Lalu kata Debora kepada Barak, "Ayo, maju! Tuhanlah yang memimpinmu. Hari ini Ia memberi kemenangan kepadamu atas Sisera." Maka turunlah Barak dari Gunung Tabor bersama-sama dengan kesepuluh ribu orangnya,

<sup>15</sup>kemudian menyerang Sisera. Dan TUHAN mengacaukan seluruh pasukan Sisera dan kereta-kereta perangnya,

sehingga Sisera turun dari keretanya, lalu melarikan diri dengan berjalan kaki.

<sup>16</sup>Barak mengejar kereta-kereta perang dan pasukan musuh itu sampai ke Haroset-Hagoyim lalu seluruh pasukan Sisera itu dibunuhnya; tidak seorang pun yang dibiarkan hidup.

<sup>17</sup>Sementara itu Sisera telah lari ke kemah Yael, istri Heber, orang Keni itu. Sebab, Raja Yabin dari Hazor bersahabat dengan kaum keluarga Heber itu.

<sup>18</sup>Ketika Sisera datang, Yael menyambut dia dan berkata, "Mari Tuan, masuk saja ke dalam kemah saya; tak usah takut." Maka Sisera masuk ke dalam kemah itu lalu Yael menutupinya dengan kain gorden supaya ia tersembunyi.

<sup>19</sup>Kata Sisera kepada Yael, "Tolong berikan saya sedikit air untuk minum; saya haus." Maka Yael membuka kantong kulit, tempat menyimpan susu, lalu memberi minum kepada Sisera, kemudian menutupinya lagi dengan kain gorden.

<sup>20</sup>Lalu Sisera berkata kepada Yael, "Pergilah berdiri di muka pintu kemah. Kalau orang datang dan bertanya

kepadamu apakah ada orang di sini, katakan tidak ada."

<sup>21</sup> Sisera begitu lelah sehingga ia mengantuk lalu tertidur dengan nyenyak. Yael mengambil sebuah martil dan sebatang pasak untuk kemah, lalu dengan diam-diam ia mendekati Sisera. Kemudian ia menancapkan pasak itu ke dalam pelipisnya sampai tembus ke tanah. Begitulah Yael membunuh Sisera.

<sup>22</sup> Ketika Barak datang mencari Sisera, Yael menyambut Barak dan berkata kepadanya, "Mari, saya akan menunjukkan kepadamu orang yang kau cari itu." Barak masuk bersama Yael, lalu melihat Sisera sudah mati, tergeletak di tanah dengan pasak kemah tertancap di dalam pelipisnya.

<sup>23</sup> Hari itu Tuhan memberi kemenangan kepada orang Israel atas Yabin, raja Kanaan.

<sup>24</sup> Raja itu semakin lama semakin ditekan oleh orang Israel sampai akhirnya ia binasa.

**5**<sup>1</sup> Pada hari itu bernyanyilah Debora dan Barak anak Abinoam. Begini katanya:

<sup>2</sup>Pujilah TUHAN, sebab pahlawan-pahlawan Israel telah bertekad untuk berjuang, dan rakyat dengan rela pergi berperang.

<sup>3</sup>Dengarlah hai para raja dan pangeran, aku bernyanyi bagi Allah Israel, yaitu TUHAN.

<sup>4</sup>Tatkala Kauberangkat dari Seir, ya TUHAN, dan wilayah Edom Kautinggalkan, bumi bergetar, saluran-saluran langit pun terbuka, dan awan-awan mencurahkan airnya.

<sup>5</sup>Gunung-gunung bergoncang di depan penguasa Sinai, di depan TUHAN, Allah Israel.

<sup>6</sup>Di masa Samgar, anak Anat, dan di masa Yael juga, tiada kafilah di negeri, tiada kelana di jalan raya.

<sup>7</sup>Kota-kota Israel tiada penghuninya, sunyi sepi hingga kaudatang, Debora; kaudatang bagaikan ibu yang tercinta.

<sup>8</sup>Ketika Israel mulai menyembah dewa, pecahlah perang di negeri mereka; di antara empat puluh ribu pahlawan bangsa, tak seorang pun mengangkat senjata.

<sup>9</sup>Kepada para panglima Israel yang menawarkan diri dengan sukarela,

kusampaikan penghargaanku yang sedalam-dalamnya. Pujilah TUHAN!

<sup>10</sup>Hai kamu yang mengendarai keledai putih, kamu yang duduk di atas permadani, dan kamu semua yang berjalan kaki, kabarkanlah kisah kemenangan ini!

<sup>11</sup>Di dekat sumur-sumur terdengar orang ramai berdendang, mengisahkan kemenangan TUHAN berulang-ulang, kemenangan Israel, umat TUHAN. Maka berbarislah mereka menuju ke gerbang kota.

<sup>12</sup>Bangkitlah Debora, dan angkatlah nyanyian. Bangunlah Barak, giringlah para tahanan!

<sup>13</sup>Ksatria yang tersisa datang kepada pemimpinnya, mereka datang, dan siap untuk berjuang bagi-Nya.

<sup>14</sup>Mereka berjalan dari Efraim ke lembah, mengikuti pasukan Benyamin yang berbaris di depan mereka. Dari Makhir datanglah para panglima, dan dari Zebulon bangkit para perwira.

<sup>15</sup>Para pemuka Isakhar datang bersama Debora, ya, Isakhar datang, dan Barak turut juga; mereka mengikuti dia menuruni lembah. Tetapi suku Ruben tak

dapat menentukan sikap sebab di antara mereka tak terdapat kata sepakat.

<sup>16</sup>Mengapa mereka tinggal di antara domba-domba? Apakah untuk mendengarkan gembala memanggil ternaknya? Memang suku Ruben tak dapat menentukan sikap sebab di antara mereka tak terdapat kata sepakat.

<sup>17</sup>Sementara Zebulon dan Naftali berjuang sengit di medan perang, suku Dan bercokol di kapal, dan suku Gad tetap tinggal di timur Yordan, sedangkan suku Asyer tenang-tenang dan tak mau menyingkir dari tempat mereka di sepanjang pesisir.

<sup>18</sup>(5: 17)

<sup>19</sup>Di Taanakh, dekat sungai di Megido, raja-raja berperang, raja-raja Kanaan berjuang, tapi perak tak ada yang mereka bawa sebagai jarahan.

<sup>20</sup>Bintang-bintang juga turut berjuang melawan Sisera, dari tempat peredaran mereka di angkasa.

<sup>21</sup>Sungai Kison meluap-luap menghanyutkan seteru. Maju, majulah dengan perkasa, hai jiwaku!

<sup>22</sup> Dengan laju menderaplah telapak-telapak kuda yang dipacu oleh pengendaranya.

<sup>23</sup> "Kutuklah Meros, dan penghuninya," kata Malaikat TUHAN "sebab mereka tidak datang memberi bantuan sebagai pahlawan yang berjuang untuk TUHAN."

<sup>24</sup> Beruntunglah Yael, istri Heber orang Keni; dari semua penghuni kemah, dialah yang paling diberkati.

<sup>25</sup> Sisera minta air, tapi ia memberikan susu kepadanya, disajikannya susu dalam mangkuk yang pantas untuk raja-raja.

<sup>26</sup> Dengan pasak dan martil di tangannya Yael memukul Sisera sampai hancur kepalanya.

<sup>27</sup> Di kaki Yael ia rebah tak bernyawa tergeletak di tanah menemui ajalnya.

<sup>28</sup> Dari ruji-ruji jendela ibu Sisera memandang, dan berkata, "Mengapa keretanya, tak kunjung tiba, mengapa tak terdengar derap kudanya?"

<sup>29</sup> Yang terarif di antara dayang-dayangnya memberi jawaban yang telah ditemukannya sendiri dalam hatinya:

<sup>30</sup> "Mereka sedang membagi-bagi barang rampasan, untuk tiap prajurit,

satu atau dua perawan. Untuk Sisera, bahan baju yang paling berharga, untuk ratu, selendang bersulam aneka warna."

<sup>31</sup> Semoga musuh-musuh-Mu, ya TUHAN, tewas seperti Sisera, tetapi semua sahabat-Mu jaya bagaikan surya di angkasa! Setelah itu, tentramlah negeri itu empat puluh tahun lamanya.

**6**<sup>1</sup> Sekali lagi umat Israel berdosa kepada TUHAN, sehingga ia membiarkan bangsa Midian menguasai mereka tujuh tahun lamanya.

<sup>2</sup> Orang Israel begitu takut kepada orang Midian, sehingga mereka bersembunyi di dalam gua-gua dan di tempat-tempat lain yang aman di gunung-gunung.

<sup>3</sup> Tambahan pula setiap kali petani Israel bercocok tanam, datanglah orang Midian bersama-sama dengan orang Amalek dan orang-orang lainnya dari padang pasir menyerang orang Israel.

<sup>4</sup> Mereka berkemah di daerah Israel dan merusak semua tanaman di sana sampai ke daerah di sekeliling Gaza sebelah selatan. Juga ternak domba, sapi dan keledai umat Israel dibawa lari. Tak ada sesuatu pun yang mereka

tinggalkan sehingga umat Israel tidak punya makanan sama sekali.

<sup>5</sup>Orang-orang itu datang berbondong-bondong dengan ternak dan kemah mereka dalam jumlah yang sangat besar. Mereka dan unta-untanya terlalu banyak untuk dapat dihitung. Mereka datang merusak negeri itu,

<sup>6</sup>dan umat Israel tak dapat berbuat apa-apa terhadap mereka.

<sup>7</sup>Kemudian umat Israel berseru meminta TUHAN menolong mereka melawan orang Midian.

<sup>8</sup>TUHAN mengutus seorang nabi kepada mereka. Nabi itu berkata, "Beginilah kata TUHAN, Allah Israel: 'Kamu telah Kulepaskan dari perbudakan di Mesir.

<sup>9</sup>Kamu telah Kuselamatkan dari orang Mesir dan dari orang-orang negeri ini yang memerangi kamu. Mereka telah Kuusir dari negeri ini ketika kamu menyerang mereka, lalu Kuberikan tanah mereka kepadamu.

<sup>10</sup>Sudah Kukatakan kepadamu bahwa Akulah TUHAN Allahmu, dan bahwa kamu tak boleh menyembah dewa-dewa bangsa Amori yang negerinya kamu

diami sekarang ini. Tetapi kamu tidak menuruti perintah-Ku."

<sup>11</sup> Pada suatu hari malaikat TUHAN datang ke kota Ofra, lalu duduk di bawah pohon terpentin, milik Yoas, seorang dari golongan Kaum Abiezer. Anaknya yang bernama Gideon, sedang menebah gandum di tempat pemerasan anggur. Ia melakukan itu dengan sembunyi-sembunyi supaya tidak dilihat oleh orang Midian.

<sup>12</sup> Malaikat TUHAN itu menampakkan diri kepadanya dan berkata, "Hai, pemuda yang perkasa! TUHAN besertamu!"

<sup>13</sup> Sahut Gideon, "Maaf, tuan! Kalau betul TUHAN menyertai kami, mengapa segala hal ini menimpa kami? Di manakah segala keajaiban yang pernah dilakukan TUHAN dahulu dan yang diceritakan oleh nenek moyang kami tentang bagaimana TUHAN mengeluarkan mereka dari Mesir? Sekarang TUHAN sudah meninggalkan kami dan membiarkan kami dikuasai oleh orang-orang Midian."

<sup>14</sup> Kemudian TUHAN memberikan perintah ini kepada Gideon,

"Dengan seluruh kekuatanmu pergilah melepaskan orang Israel dari kekuasaan orang Midian. Akulah yang mengutusmu."

<sup>15</sup>Gideon menjawab, "Mengapa saya, TUHAN? Mana mungkin saya melepaskan umat Israel dari kekuasaan orang Midian. Di dalam suku Manasye, kaum sayalah yang paling lemah. Dan di dalam keluarga saya pun sayalah pula yang paling tak berarti."

<sup>16</sup>"Pasti kau bisa!" kata TUHAN, "sebab Akulah yang akan membantumu. Orang-orang Midian akan dapat kauhancurkan dengan mudah, seolah-olah kau hanya menghadapi satu orang saja."

<sup>17</sup>Jawab Gideon, "Kalau saya benar-benar disukai TUHAN, cobalah berikan suatu tanda bahwa memang Tuhanlah yang memberi perintah itu kepada saya."

<sup>18</sup>Saya mohon sudilah TUHAN menunggu dahulu di sini sampai saya menyajikan makanan kepada TUHAN."

"Baik," jawab TUHAN, "Aku akan menunggu sampai kau kembali."

<sup>19</sup>Maka pulanglah Gideon lalu memasak seekor kambing yang muda, dan mengambil sepuluh kilogram tepung,

kemudian membuat roti yang tidak beragi. Setelah itu daging itu ditaruhnya di dalam keranjang, dan kuahnya di dalam periuk, lalu semuanya itu dibawa dan disajikan kepada malaikat TUHAN yang sedang menunggu di bawah pohon terpentin itu.

<sup>20</sup> Malaikat TUHAN itu berkata, "Letakkan daging dan roti itu di atas batu ini lalu tuanglah kuah daging itu ke atasnya." Gideon melakukan apa yang diperintahkan kepadanya.

<sup>21</sup> Kemudian malaikat TUHAN itu mengulurkan tangannya lalu dengan ujung kayu yang sedang dipegangnya ia menyentuh daging dan roti itu. Batu itu menyala lalu habislah terbakar daging dan roti itu. Kemudian lenyaplah malaikat itu.

<sup>22</sup> Gideon menyadari bahwa yang telah datang kepadanya itu adalah malaikat TUHAN sendiri. Maka dengan takut berkatalah Gideon, "Celakalah saya, ya TUHAN Yang Mahatinggi! Sebab saya telah berhadapan muka dengan malaikat-Mu!"

<sup>23</sup>Tetapi TUHAN berkata kepadanya, "Tenanglah! Jangan takut. Engkau tidak akan mati."

<sup>24</sup>Lalu Gideon membangun sebuah mezbah di sana dan menamakannya "TUHAN Sumber Sejahtera". Mezbah itu masih ada di Ofra, yaitu kota orang Abiezer.

<sup>25</sup>Pada malam itu TUHAN memberi perintah ini kepada Gideon, "Ambillah sapi jantan ayahmu, yaitu sapi yang terbaik yang berumur tujuh tahun. Bongkarlah mezbah yang didirikan ayahmu untuk Baal, lalu robohkanlah tiang perlambang Dewi Asyera yang di sebelah mezbah itu.

<sup>26</sup>Dirikanlah di atas tumpukan itu sebuah mezbah yang telah dirancang dengan baik. Kemudian sapi jantan itu seluruhnya, harus kaubakar utuh sebagai kurban untuk TUHAN. Pakailah tiang perlambang Dewi Asyera yang telah kaurobohkan itu sebagai kayu bakarnya."

<sup>27</sup>Maka Gideon memilih sepuluh orang hambanya lalu pergi melaksanakan apa yang diperintahkan TUHAN kepadanya. Tetapi karena ia terlalu takut kepada

keluarganya dan kepada orang-orang di desanya itu, ia tidak berani melakukan hal itu siang-siang. Jadi ia melakukannya pada waktu malam.

<sup>28</sup>Ketika penduduk kota itu bangun keesokan paginya, mereka melihat mezbah untuk Baal dan tiang perlambang Dewi Asyera sudah roboh. Mereka melihat juga bahwa di tempat itu telah dibangun sebuah mezbah dan telah pula dibakar sapi jantan sebagai kurban.

<sup>29</sup>Bertanyalah mereka seorang kepada yang lain, "Perbuatan siapakah ini?" Setelah diselidiki, mereka mendapati bahwa Gideon anak Yoaslah yang melakukannya.

<sup>30</sup>Lalu kata mereka kepada Yoas, "Anakmu telah membongkar mezbah Baal dan merobohkan tiang perlambang Dewi Asyera yang di sebelah mezbah itu. Karena itu, bawalah anakmu itu keluar ke sini. Dia harus mati!"

<sup>31</sup>Tetapi Yoas menjawab kepada semua penantangannya itu, "Apakah kalian berpihak kepada Baal dan mau membela dia? Siapa yang berpihak kepada dia, akan dibunuh hari ini! Kalau

Baal memang Allah, biarlah ia sendiri membela dirinya, sebab yang dibongkar itu adalah mezbahnya."

<sup>32</sup>Karena Yoas berkata, "Biar Baal sendiri melawan Gideon, sebab ia telah membongkar mezbahnya," maka semenjak itu orang menamakan Gideon "Yerubaal".

<sup>33</sup>Pada waktu itu semua orang Midian, Amalek dan suku-suku bangsa lain di padang pasir sebelah timur Yordan telah berkumpul. Mereka menyeberangi Sungai Yordan, dan berkemah di Lembah Yizreel.

<sup>34</sup>Tetapi Gideon dikuasai oleh Roh TUHAN, sehingga ia meniup trompet untuk memanggil orang-orang kaum Abiezer supaya datang bergabung dengan dia.

<sup>35</sup>Ia juga mengirim utusan kepada suku Asyer, Zebulon, Naftali dan suku Manasye--baik yang di sebelah timur maupun yang di sebelah barat Sungai Yordan, untuk minta mereka bergabung dengan dia. Maka mereka semua datang untuk membantu Gideon.

<sup>36</sup>Lalu Gideon berkata kepada Allah, "TUHAN, Engkau telah mengatakan

bahwa Engkau mau memakai saya untuk membebaskan umat Israel.

<sup>37</sup> Jika memang begitu, maka di atas tanah ini, tempat kami biasanya melepaskan gandum dari tangkainya telah saya letakkan guntingan bulu domba. Kalau besok hanya bulu domba ini saja yang dibasahi embun, dan tanahnya tidak, maka itulah buktinya bahwa Engkau akan memakai saya untuk membebaskan umat Israel."

<sup>38</sup> Maka terjadilah demikian: Ketika Gideon bangun keesokan paginya dan memeras bulu domba itu, ia mendapat air embun semangkuk.

<sup>39</sup> Lalu ia berkata kepada Allah, "Tuhan, janganlah kiranya marah kalau saya berbicara sekali lagi. Ijinkanlah saya membuat satu percobaan lagi dengan guntingan bulu domba ini. Tetapi kali ini hendaknya bulu domba ini saja yang tetap kering, sedangkan tanahnya menjadi basah."

<sup>40</sup> Malam itu Allah melakukan apa yang diminta Gideon itu, sehingga keesokan paginya bulu domba itu ternyata kering, tapi tanahnya telah basah karena embun.

**7**<sup>1</sup> Suatu hari Gideon dengan semua anak buahnya bangun pagi-pagi sekali. Mereka pergi dan berkemah di dekat sumber air Harod. Perkemahan orang Midian berada di sebelah utara dari mereka, di lembah dekat Bukit More.

<sup>2</sup>TUHAN berkata kepada Gideon, "Anak buahmu terlalu banyak. Aku tak mau memberikan kemenangan kepada mereka atas orang Midian, sebab nanti mereka pikir mereka menang karena kekuatan sendiri, sehingga mereka tidak memuji Aku.

<sup>3</sup>Jadi, umumkanlah kepada anak buahmu, 'Siapa yang merasa takut, harus cepat-cepat meninggalkan Gunung Gilead ini dan kembali ke rumahnya.'" Maka ada 22.000 orang yang pulang; dan hanya 10.000 yang tinggal.

<sup>4</sup>Lalu TUHAN berkata lagi kepada Gideon, "Anak buahmu masih terlalu banyak. Bawalah mereka ke sungai. Di sana Aku akan menyaring mereka untuk engkau. Jika Aku berkata kepadamu, 'Orang ini harus pergi dengan engkau,' ia harus pergi. Tetapi jika Aku berkata,

'Orang ini tidak boleh pergi dengan engkau,' ia tidak boleh pergi."

<sup>5</sup>Maka Gideon membawa orang-orang itu ke sungai, lalu TUHAN berkata kepada Gideon, "Orang yang menjilat air seperti anjing, harus kaupisahkan dari orang yang berlutut untuk minum."

<sup>6</sup>Maka ada 300 orang yang menjilat air dari tangannya; semua yang lain berlutut untuk minum.

<sup>7</sup>Kemudian TUHAN berkata kepada Gideon, "Dengan ketiga ratus orang yang menjilat air itu, Aku akan membebaskan kamu dan memberikan kemenangan kepadamu atas orang Midian. Suruhlah yang lainnya pulang."

<sup>8</sup>Karena itu Gideon menyuruh semua orang Israel yang lain pulang kecuali yang tiga ratus itu. Semua bekal dan trompet diambil dari orang-orang yang pulang itu. Orang Midian berada di lembah di bawah tempat orang Israel berkemah.

<sup>9</sup>Malam itu TUHAN berkata kepada Gideon, "Bangun, Gideon! Pergilah menyerang perkemahan orang Midian. Aku memberikan kemenangan kepadamu atas mereka."

<sup>10</sup>Tetapi kalau kau takut, ajaklah Pura, hambamu itu pergi bersama-sama ke perkemahan musuh.

<sup>11</sup>Nanti kau akan mendengar apa yang dipercakapkan musuh, dan hal itu akan menjadikan engkau berani menyerang." Lalu pergilah Gideon dengan Pura, ke perbatasan perkemahan musuh.

<sup>12</sup>Orang Midian, Amalek dan orang-orang lainnya dari padang pasir, tersebar di mana-mana di lembah itu. Kelihatannya seperti belalang yang berkerumun. Unta-unta mereka banyak sekali seperti pasir di pinggir pantai.

<sup>13</sup>Ketika Gideon tiba di sana, ia mendengar seseorang sedang menceritakan mimpinya kepada kawannya. Orang itu berkata begini, "Saya bermimpi ada seketul roti terguling-guling masuk ke perkemahan kita lalu melanggar sebuah kemah. Kemah itu roboh sampai menjadi serata tanah."

<sup>14</sup>Kawannya menjawab, "Wah, itu pasti pedang Gideon anak Yoas, orang Israel itu! Berarti Allah sudah memberikan kemenangan kepadanya atas orang

Midian dan seluruh angkatan perang kita!"

<sup>15</sup> Ketika Gideon mendengar tentang mimpi orang itu dan artinya, ia pun sujud menyembah Allah. Kemudian ia kembali ke perkemahan Israel dan berkata, "Bersiap-siaplah! TUHAN memberikan kemenangan kepadamu atas angkatan perang Midian!"

<sup>16</sup> Lalu Gideon membagi ketiga ratus anak buahnya menjadi tiga regu. Setiap orang diberi sebuah trompet dan sebuah kendi yang berisi obor.

<sup>17</sup> Kata Gideon kepada mereka, "Kalau saya tiba di perbatasan perkemahan orang Midian, perhatikan saya baik-baik, dan lakukanlah apa yang saya lakukan.

<sup>18</sup> Apabila saya dan regu saya meniup trompet, kalian juga harus meniup trompetmu. Lalu kalian harus berteriak di sekeliling perkemahan itu, 'Untuk TUHAN dan untuk Gideon!'"

<sup>19</sup> Menjelang tengah malam, Gideon dan orang-orangnya tiba di perbatasan perkemahan musuh. Pada waktu itu orang yang mengawal perkemahan itu, baru saja berganti jaga. Lalu Gideon

dan regunya meniup trompet dan memecahkan kendi-kendi mereka.

<sup>20</sup>Kedua regu yang lainnya berbuat begitu juga. Lalu mereka semuanya mengangkat obor-obor mereka dengan tangan kiri, dan meniup trompet yang ada di tangan kanan mereka. Mereka berteriak, "Pedang untuk TUHAN dan untuk Gideon!"

<sup>21</sup>Mereka semuanya tetap berdiri masing-masing di tempatnya di sekeliling perkemahan itu. Maka seluruh angkatan perang musuh itu lari terbirit-birit sambil berteriak-teriak.

<sup>22</sup>Ketika Gideon dan orang-orangnya sedang membunyikan trompet, TUHAN membuat angkatan perang musuh saling menyerang satu sama lain dengan pedang. Mereka lari ke arah Zerera sampai sejauh Bet-Sita dan kota Abel-Mehola dekat Tabat.

<sup>23</sup>Maka suku Naftali, Asyer, dan suku Manasye baik yang di sebelah timur maupun yang di sebelah barat Sungai Yordan dipanggil juga. Lalu mereka mengejar tentara Midian.

<sup>24</sup>Juga ke seluruh daerah pegunungan Efraim, Gideon mengirim berita

panggilan ini, "Mari turun memerangi orang Midian. Pertahankanlah Sungai Yordan dan semua anak sungai sampai sejauh Bet-Bara. Jangan biarkan orang Midian menyeberang dari sana." Maka orang-orang Efraim pun dikerahkan, lalu mereka mempertahankan Sungai Yordan dan semua anak sungai sampai sejauh Bet-Bara.

<sup>25</sup>Dua tokoh bangsa Midian, yaitu Oreb dan Zeeb ditangkap oleh mereka. Oreb dibunuh di Batu Oreb dan Zeeb dibunuh di tempat pemerasan anggur Zeeb. Orang-orang Efraim itu terus mengejar orang Midian, lalu membawa kepala Oreb dan Zeeb kepada Gideon di seberang Yordan bagian timur.

**8**<sup>1</sup>Orang Efraim berkata kepada Gideon, "Mengapa kami tidak diajak waktu engkau berangkat untuk memerangi orang Midian? Apa sebab kami kauperlakukan demikian?" Begitulah mereka mengomel terhadap Gideon.

<sup>2</sup>Tetapi Gideon menjawab, "Apa yang saya lakukan tidaklah begitu berarti bila dibandingkan dengan apa yang sudah kalian lakukan. Walaupun yang

kalian lakukan hanya sedikit, tetapi yang sedikit itu jauh lebih berharga daripada semua yang telah dilakukan oleh seluruh pasukan kaum saya.

<sup>3</sup>Kalianlah yang mendapat kuasa dari Allah sehingga dapat membunuh Oreb dan Zeeb, kedua tokoh Midian itu! Dibandingkan dengan itu, apakah jasa saya?" Setelah Gideon berkata demikian, mereka tidak marah lagi.

<sup>4</sup>Pada saat itu Gideon dengan ketiga ratus anak buahnya sampai ke seberang Sungai Yordan. Mereka lelah sekali tetapi masih terus saja mengejar musuh.

<sup>5</sup>Kemudian mereka sampai di Sukot. Di situ Gideon berkata kepada penduduk kota, "Tolonglah berikan kepada anak buahku sedikit makanan. Mereka lelah sekali sedangkan kami masih mengejar Zebah dan Salmuna, raja-raja Midian itu."

<sup>6</sup>Tetapi pemimpin-pemimpin di Sukot itu menjawab, "Ah, kalian belum lagi menangkap Zebah dan Salmuna, kalian sudah minta makanan! Untuk apa anak buahmu harus diberi makan?"

<sup>7</sup>Maka kata Gideon, "Baiklah! Nanti kalau TUHAN telah memberikan

kepadaku kemenangan atas Zebah dan Salmuna, kalian akan kucambuk dengan duri dan onak dari padang pasir!"

<sup>8</sup>Kemudian Gideon meneruskan perjalanan lalu sampai di Pnuel. Di sana juga ia minta makanan untuk anak buahnya. Tetapi jawaban orang Pnuel sama dengan jawaban orang Sukot.

<sup>9</sup>Oleh karena itu Gideon berkata kepada mereka, "Nanti saya akan kembali dengan selamat. Dan pada saat itu saya akan merobohkan menara kota ini!"

<sup>10</sup>Sementara itu Zebah dan Salmuna dengan seluruh pasukan mereka sedang berada di Karkor. Dari seluruh pasukan orang-orang padang pasir, hanya ada kira-kira 15.000 orang saja yang sisa; 120.000 tentaranya sudah tewas.

<sup>11</sup>Gideon menyusuri perbatasan padang pasir di sebelah timur Nobah dan Yogbeha lalu menyerang musuh secara mendadak.

<sup>12</sup>Zebah dan Salmuna, kedua raja Midian itu lari, tetapi Gideon mengejar dan menangkap mereka, sehingga seluruh angkatan perang mereka menjadi panik.

<sup>13</sup>Kemudian dalam perjalanan pulang dari pertempuran, Gideon mengambil jalan yang melewati pendakian Heres.

<sup>14</sup>Di situ ia menangkap seorang muda dari Sukot, lalu ia menanyai orang itu tentang nama-nama para pemuka di Sukot. Maka orang itu menuliskan nama-nama itu untuk Gideon--semuanya ada 77 orang.

<sup>15</sup>Sesudah itu Gideon pergi menemui pemuka-pemuka di kota itu lalu berkata, "Pasti kalian masih ingat bahwa kalian pernah menolak untuk menolong saya, karena saya belum menangkap Zebah dan Salmuna, bukan? Kalian tak mau memberi makanan kepada anak buah saya; padahal mereka sedang lelah pada waktu itu. Lihat, ini Zebah dan Salmuna."

<sup>16</sup>Sesudah itu Gideon mengambil duri dan onak dari padang pasir, lalu menghajar para pemuka kota Sukot itu.

<sup>17</sup>Di Pnuel pun ia merobohkan menara dan membunuh semua orang laki-laki di kota itu.

<sup>18</sup>Sesudah itu Gideon bertanya kepada Zebah dan Salmuna, "Bagaimana rupa orang-orang yang kalian bunuh di Tabor

itu?" Zebah dan Salmuna menjawab, "Mereka semuanya mirip engkau, seperti keturunan bangsawan."

<sup>19</sup>"Itu saudara-saudara saya-- anak-anak ibu saya," kata Gideon. "Seandainya kalian tidak membunuh mereka, sungguh mati saya tidak akan membunuh kalian juga."

<sup>20</sup>Lalu kata Gideon kepada Yeter, anak sulungnya, "Bunuhlah mereka!" Tetapi Yeter masih muda. Jadi, ia takut sehingga ia tidak mencabut pedangnya untuk membunuh.

<sup>21</sup>Kata Zebah dan Salmuna kepada Gideon, "Ayo, kalau kau laki-laki, bunuhlah kami dengan tanganmu sendiri!" Maka Gideon pun membunuh mereka lalu mengambil semua perhiasan yang ada pada leher unta mereka.

<sup>22</sup>Kemudian berkatalah umat Israel kepada Gideon, "Kau sudah melepaskan kami dari kekuasaan orang Midian. Sebab itu hendaklah kau menjadi pemimpin kami--kau dan keturunanmu."

<sup>23</sup>Sahut Gideon, "Tidak. Saya tidak akan menjadi pemimpinmu; anak saya pun tidak. Tuhanlah pemimpinmu."

<sup>24</sup> Tetapi kemudian Gideon berkata lagi, "Hanya satu permintaan saya; anting-anting yang kalian rampas dari musuh, hendaklah kalian serahkan semuanya kepada saya." (Orang Midian biasanya memakai anting-anting emas; sama seperti orang-orang lainnya yang tinggal di padang pasir.)

<sup>25</sup> "Baik," jawab mereka, "dengan senang hati kami akan memberikannya kepadamu." Lalu mereka membentangkan sehelai kain, kemudian setiap orang datang dan meletakkan di situ anting-anting yang telah dirampasnya dari musuh.

<sup>26</sup> Semua anting-anting emas yang diserahkan kepada Gideon pada waktu itu beratnya hampir dua puluh kilogram, belum termasuk perhiasan-perhiasan kalung, kain ungu yang dipakai raja-raja Midian, dan kalung yang terdapat pada leher unta-unta mereka.

<sup>27</sup> Dari emas itu, Gideon membuat sebuah patung berhala, lalu menempatkannya di desanya, yaitu di Ofra. Semua orang Israel pergi ke sana untuk menyembah patung berhala itu, sehingga mereka tidak

lagi memperhatikan Allah. Dan hal itu menjadi seperti jerat bagi Gideon dan keluarganya.

<sup>28</sup>Orang Midian tak dapat berkutik lagi; mereka telah dikalahkan oleh orang Israel. Maka amanlah negeri itu empat puluh tahun lamanya selama Gideon masih hidup.

<sup>29</sup>Setelah pertempuran itu, Gideon kembali ke kampung halamannya dan tinggal di sana.

<sup>30</sup>Ia mempunyai tujuh puluh orang anak laki-laki, sebab istrinya banyak.

<sup>31</sup>Ada juga selirnya di Sikhem; dari selirnya ini ia mendapat seorang anak laki-laki yang dinamainya Abimelekh.

<sup>32</sup>Setelah lanjut sekali usianya barulah Gideon anak Yoas itu meninggal. Ia dimakamkan di kuburan Yoas, ayahnya. Kuburan itu terletak di Ofra, yaitu kota kaum Abiezer.

<sup>33</sup>Setelah Gideon meninggal, orang Israel tidak setia lagi kepada Allah. Mereka menyembah dewa-dewa Baal dan menjadikan Baal-Berit dewa mereka.

<sup>34</sup>Mereka tidak beribadat lagi kepada Allah, TUHAN mereka, yang telah

melepaskan mereka dari kekuasaan semua musuh di sekeliling mereka.

<sup>35</sup>Mereka juga tidak membalas budi kepada keluarga Gideon atas segala jasa Gideon bagi umat Israel.

**9**<sup>1</sup> Suatu hari Abimelekh anak Gideon pergi ke kota Sikhem tempat kaum keluarga ibunya. Di sana ia berbicara dengan mereka, katanya,

<sup>2</sup>"Coba tanyakan kepada seluruh penduduk Sikhem, mana yang lebih baik: Diperintah oleh ketujuh puluh anak Gideon, atau oleh satu orang saja? Ingatkan mereka juga bahwa saya masih ada hubungan darah dengan mereka."

<sup>3</sup>Maka pergilah kaum keluarga ibu Abimelekh itu kepada orang-orang Sikhem dan menyampaikan pesan Abimelekh kepada mereka. Lalu penduduk Sikhem itu memutuskan untuk mengikuti Abimelekh, sebab menurut mereka ia memang masih ada hubungan darah dengan mereka.

<sup>4</sup>Kemudian mereka memberikan kepadanya tujuh puluh uang perak yang diambil dari rumah penyembahan Baal-Berit. Dengan uang itu Abimelekh mengupah segerombolan orang-

orang kurang ajar untuk bergabung dengannya,

<sup>5</sup> lalu pergi ke kampung halaman ayahnya di Ofra. Di sana ia membunuh ketujuh puluh saudaranya itu di atas satu batu. Tetapi Yotam, anak bungsu Gideon tidak turut terbunuh karena ia bersembunyi.

<sup>6</sup> Maka berkumpullah seluruh penduduk Sikhem dan Bet-Milo, lalu pergi ke pohon terpentin keramat di Sikhem. Di sana mereka menobatkan Abimelekh menjadi raja.

<sup>7</sup> Setelah Yotam mendengar tentang hal itu, ia pergi berdiri di puncak Gunung Gerizim, lalu berteriak ke arah orang-orang itu, "Dengarkan saya, hai orang-orang Sikhem, supaya Allah juga mendengarkan kalian!

<sup>8</sup> Sekali peristiwa berkumpullah pohon-pohon hendak memilih raja untuk mereka. Maka berkatalah mereka kepada pohon zaitun, 'Jadilah raja kami.'

<sup>9</sup> Jawab pohon zaitun, 'Ah, saya tidak mau. Sebab kalau saya menjadi rajamu, saya harus berhenti menghasilkan minyak zaitun yang dipakai untuk menghormati dewa-dewa dan manusia.'

<sup>10</sup>Lalu kata pohon-pohon kepada pohon ara, 'Kau saja menjadi raja kami.'

<sup>11</sup>Tetapi pohon ara menjawab, 'Saya tidak mau, sebab untuk menjadi rajamu saya harus berhenti menghasilkan buah ara yang manis-manis.'

<sup>12</sup>Setelah itu, berkatalah pohon-pohon kepada pokok anggur, 'Nah, kaulah yang menjadi raja kami.'

<sup>13</sup>Tetapi pokok anggur menjawab, 'Masakan saya harus berhenti menghasilkan anggur yang menyenangkan hati dewa-dewa dan manusia, hanya untuk menjadi rajamu!'

<sup>14</sup>Karena itu berkatalah semua pohon kepada semak duri, 'Kau sajalah menjadi raja kami.'

<sup>15</sup>Semak duri itu menjawab, 'Kalau kalian sungguh-sungguh mau menjadikan saya rajamu, mari berlindung di bawah naungan saya. Kalau kalian tidak mau, maka dari cabang-cabang saya yang berduri ini akan keluar api yang membakar habis pohon-pohon aras di Libanon.'"

<sup>16</sup>"Nah," kata Yotam selanjutnya, "Apakah dengan menobatkan Abimelekh

menjadi raja, kalian telah bertindak dengan tulus dan ikhlas? Sudahkah kalian melakukan yang sepatutnya terhadap Gideon, ayahku, dan kaum keluarganya? Sudahkah kalian membalas jasa-jasa ayahku

<sup>17</sup> yang telah berjuang untuk kalian? Ingat, ia telah mempertaruhkan nyawanya untuk melepaskan kalian dari kekuasaan orang-orang Midian.

<sup>18</sup> Tetapi sekarang kalian mengkhianati keluarga ayahku. Anak-anaknya telah kalian bunuh semuanya--tujuh puluh orang sekaligus di atas satu batu. Abimelekh adalah anak ayahku dari hambanya. Tetapi kalian menobatkan dia menjadi raja Sikhem, hanya karena ia masih ada hubungan darah dengan kalian.

<sup>19</sup> Kalau tindakanmu hari ini terhadap ayahku dan keluarganya itu tulus dan ikhlas, silakan bersenang-senang dengan Abimelekh, dan biar dia bersenang-senang dengan kalian.

<sup>20</sup> Tetapi kalau tidak demikian halnya, semoga dari Abimelekh keluarlah api yang membakar habis penduduk Sikhem serta Bet-Milo. Dan semoga

dari penduduk Sikhem serta Bet-Milo pun keluarlah api yang membakar habis Abimelekh."

<sup>21</sup> Setelah itu Yotam melarikan diri lalu tinggal di Beer, karena ia takut kepada Abimelekh, saudaranya itu.

<sup>22</sup> Tiga tahun lamanya Abimelekh memerintah Israel.

<sup>23</sup> Lalu Tuhan menimbulkan permusuhan antara Abimelekh dengan orang-orang Sikhem sehingga mereka melawan dia.

<sup>24</sup> Hal ini terjadi supaya terbalaslah kejahatan Abimelekh dan orang-orang Sikhem yang menghasut dia untuk membunuh ketujuh puluh anak-anak Gideon.

<sup>25</sup> Orang-orang Sikhem itu menempatkan penghadang-penghadang di puncak-puncak gunung untuk menangkap Abimelekh. Setiap orang yang lewat di situ dirampok oleh penghadang-penghadang itu. Maka hal itu diberitahukan kepada Abimelekh.

<sup>26</sup> Pada waktu itu Gaal anak Ebed telah datang bersama-sama dengan saudara-saudaranya untuk tinggal di Sikhem; dan orang-orang Sikhem percaya kepadanya.

<sup>27</sup> Mereka pergi memetik anggur di kebun-kebun anggur, lalu membuat minuman anggur, dan mengadakan pesta. Mereka makan minum di tempat penyembahan dewa mereka sambil menyumpah-nyumpahi Abimelekh.

<sup>28</sup> "Kita ini siapa sehingga kita harus tunduk kepada Abimelekh?" kata Gaal. "Dia itu siapa sebenarnya? Bukankah dia anak Gideon yang dengan Zebul wakilnya itu telah menjadi hamba Hemor, ayah Sikhem, leluhur kita!"

<sup>29</sup> "Seandainya saya yang memimpin orang-orang Sikhem ini, pasti sudah habislah riwayat Abimelekh itu! Akan saya katakan kepadanya, 'Ayo maju! Kerahkan tentaramu dan marilah keluar berperang!'"

<sup>30</sup> Zebul, penguasa kota Sikhem, menjadi marah ketika mendengar omongan Gaal itu.

<sup>31</sup> Ia mengirim utusan kepada Abimelekh di Aruma untuk menyampaikan pesan ini, "Gaal anak Ebed bersama-sama dengan saudara-saudaranya telah datang ke Sikhem dan menghasut penduduknya supaya melawan engkau."

<sup>32</sup> Karena itu, hendaklah engkau dan orang-orangmu pergi bersembunyi di ladang pada waktu malam.

<sup>33</sup> Besok pagi apabila matahari terbit, serbulah kota itu dengan mendadak. Dan jika Gaal dengan orang-orangnya keluar melawan engkau, itulah kesempatanmu untuk menggempur dia!"

<sup>34</sup> Maka Abimelekh dengan semua anak buahnya bergerak pada waktu malam. Mereka berpencar menjadi empat pasukan lalu pergi bersembunyi di sekeliling kota Sikhem.

<sup>35</sup> Segera setelah Abimelekh dan orang-orangnya melihat Gaal keluar dan berdiri di gerbang kota, mereka semuanya keluar dari tempat persembunyian.

<sup>36</sup> Gaal melihat mereka, lalu berkata kepada Zebul, "Lihat! Ada orang-orang turun kemari dari puncak-puncak gunung!" "Ah, itu bukan orang," sahut Zebul, "itu hanya bayang-bayangan di gunung."

<sup>37</sup> Lalu kata Gaal lagi, "Benar! Ada orang turun dari lereng bukit, dan satu kelompok lagi sedang menuju kemari dari arah pohon terpentin keramat!"

<sup>38</sup>Berkatalah Zebul kepada Gaal, "Nah, di mana sekarang mulut besarmu itu? Dulu katamu untuk apa kita harus tunduk kepada si Abimelekh itu? Inilah orang-orang yang kauhina itu. Ayo maju sekarang menyerang mereka!"

<sup>39</sup>Lalu Gaal membawa keluar orang-orang Sikhem dan melawan Abimelekh.

<sup>40</sup>Tetapi Abimelekh menyerbu dia sampai ia melarikan diri. Korban berjatuhan sampai di depan pintu gerbang kota.

<sup>41</sup>Akhirnya Abimelekh kembali ke Aruma, dan menetap di sana. Zebul mengusir Gaal dengan saudara-saudaranya keluar dari Sikhem, sehingga mereka tidak dapat tinggal di sana lagi.

<sup>42</sup>Besoknya orang-orang Sikhem mulai meninggalkan kota, hendak ke ladang dan hal itu dilaporkan kepada Abimelekh.

<sup>43</sup>Lalu Abimelekh mengumpulkan orang-orangnya, dan membagi mereka menjadi tiga pasukan, lalu mereka pergi bersembunyi di ladang-ladang. Ketika ia melihat penduduk kota itu menuju ke ladang, ia keluar dari persembunyiannya lalu membunuh mereka.

<sup>44</sup> Sementara Abimelekh dengan pasukannya cepat-cepat maju menyerbu gerbang kota, kedua pasukannya yang lain mengejar dan membunuh orang-orang yang lari ke ladang-ladang.

<sup>45</sup> Abimelekh bertempur terus sepanjang hari dan menduduki kota itu; penduduknya dibunuh, lalu kotanya dihancurkannya kemudian ditaburi garam.

<sup>46</sup> Ketika orang-orang yang berada di dalam benteng Sikhem mendengar tentang hal itu, mereka masuk ke dalam lubang di bawah kuil El-Berit untuk berlindung.

<sup>47</sup> Lalu orang memberitahukan kepada Abimelekh bahwa orang-orang di benteng Sikhem itu telah berkumpul di sana.

<sup>48</sup> Karena itu, Abimelekh dengan orang-orangnya pergi ke Gunung Zalmon. Di sana ia memotong dahan-dahan kayu dengan kapak, lalu memikul dahan-dahan itu di atas pundaknya, kemudian menyuruh orang-orangnya juga cepat-cepat melakukan seperti yang telah dilakukannya.

<sup>49</sup> Maka mereka masing-masing memotong dahan-dahan kayu, lalu berjalan mengikuti Abimelekh. Semua dahan kayu itu mereka timbun di mulut lubang kuil itu, lalu membakarnya, sementara orang-orang Sikhem itu masih berada di dalamnya. Karena itu matilah semua penduduk Sikhem itu, kira-kira seribu orang pria dan wanita.

<sup>50</sup> Setelah itu Abimelekh pergi ke Tebes. Ia mengepung kota itu lalu mendudukinya.

<sup>51</sup> Di tengah-tengah kota itu ada sebuah menara yang kuat. Maka seluruh penduduk kota itu lari ke sana. Mereka masuk ke dalam menara itu dan mengunci pintunya, lalu naik ke atas.

<sup>52</sup> Kemudian datanglah Abimelekh ke situ untuk menyerang menara itu. Ketika ia tiba di pintu menara itu dan hendak membakarnya,

<sup>53</sup> seorang wanita menjatuhkan sebuah batu penggilingan ke atas kepalanya sehingga retak batok kepalanya itu.

<sup>54</sup> Cepat-cepat Abimelekh memanggil pemuda yang memikul senjatanya dan berkata, "Cabutlah pedangmu dan bunuhlah saya; saya tidak mau

dikatakan orang bahwa saya dibunuh oleh wanita." Maka pemuda itu menikam dia sampai mati.

<sup>55</sup> Ketika orang-orang Israel melihat bahwa Abimelekh sudah mati, mereka semuanya pulang.

<sup>56</sup> Demikianlah caranya Allah membalas Abimelekh atas kejahatan yang dilakukannya terhadap ayahnya, ketika ia membunuh ketujuh puluh orang saudara-saudaranya.

<sup>57</sup> Dan Tuhan menghukum juga orang-orang Sikhem karena kejahatan mereka. Hal itu tepat seperti yang telah dikatakan Yotam anak Gideon tentang mereka ketika ia menyumpahi mereka.

**10**<sup>1</sup> Setelah Abimelekh meninggal, Tola anak Pua, menjadi pemimpin untuk membebaskan orang Israel. Ia adalah cucu Dodo dari suku Isakhar. Ia tinggal di Samir di daerah pegunungan Efraim.

<sup>2</sup> Dua puluh tiga tahun lamanya ia memimpin umat Israel, kemudian ia meninggal lalu dimakamkan di Samir.

<sup>3</sup> Setelah Tola, Israel dipimpin oleh Yair dua puluh dua tahun lamanya. Yair berasal dari Gilead.

<sup>4</sup>Anaknya yang laki-laki ada tiga puluh orang. Mereka mempunyai tiga puluh ekor keledai tunggangan dan tiga puluh desa di daerah Gilead. Desa-desa itu masih disebut desa-desa Yair.

<sup>5</sup>Yair pun meninggal, dan dimakamkan di Kamon.

<sup>6</sup>Umat Israel berdosa lagi kepada TUHAN. Mereka tidak menghiraukan TUHAN dan tidak menyembah Dia lagi. Mereka menyembah dewa-dewa Baal dan Asytoret, serta dewa-dewa bangsa Siria, Sidon, Moab, Amon dan Filistin.

<sup>7</sup>Karena itu TUHAN marah kepada umat Israel, sehingga Ia membiarkan bangsa Filistin dan bangsa Amon menguasai mereka.

<sup>8</sup>Delapan belas tahun lamanya kedua bangsa itu menekan semua orang Israel yang tinggal di Gilead, yaitu daerah orang Amori sebelah timur Sungai Yordan. Mereka memperlakukan orang-orang Israel dengan kejam.

<sup>9</sup>Orang Amon malah menyeberangi Sungai Yordan untuk pergi memerangi suku Yehuda, Benyamin dan Efraim sehingga umat Israel sangat menderita.

<sup>10</sup>Lalu umat Israel berseru kepada TUHAN, katanya, "Kami telah berdosa kepada-Mu, karena kami tidak menghiraukan Engkau, ya Allah kami. Kami menyembah dewa-dewa Baal."

<sup>11</sup>TUHAN menjawab, "Dahulu kamu dijajah oleh bangsa Mesir, Amori, Amon, Filistin, Sidon, Amalek dan bangsa Maon. Lalu pada waktu itu kamu berseru meminta tolong kepada-Ku, bukan? Coba ingat, apakah Aku tidak menyelamatkan kamu dari kekuasaan mereka?"

<sup>12</sup>(10:11)

<sup>13</sup>Meskipun begitu, kamu bahkan masih juga membelakangi Aku, lalu pergi menyembah dewa-dewa. Sekarang Aku tak mau lagi membebaskan kamu.

<sup>14</sup>Pergilah saja kepada dewa-dewa yang kamu pilih itu. Berserulah kepada mereka! Biarlah mereka yang menolong pada waktu kamu dalam kesukaran."

<sup>15</sup>Tetapi umat Israel berkata kepada TUHAN, "Kami telah berdosa, TUHAN. Lakukanlah apa saja yang Engkau kehendaki, asal Engkau menolong kami hari ini."

<sup>16</sup>Kemudian mereka membuang semua patung berhala, lalu menyembah Allah.

Maka Allah pun terharu hatinya melihat mereka dalam kesukaran.

<sup>17</sup>Pada waktu itu tentara Amon sedang bersiap-siap untuk berperang. Mereka berkemah di Gilead. Umat Israel pun sudah berkumpul dan berkemah di Gilead.

<sup>18</sup>Di sana rakyat dan para pemimpin dari suku-suku Israel itu saling bertanya apakah ada di antara mereka yang berani mengangkat senjata melawan bangsa Amon. Orang itu akan dijadikan pemimpin seluruh penduduk Gilead.

**11** <sup>1</sup>Yefta adalah seorang prajurit yang gagah berani. Ia tinggal di Gilead. Ayahnya bernama Gilead tetapi ibunya seorang pelacur.

<sup>2</sup>Ayahnya itu mempunyai juga anak-anak lelaki yang lain dari istrinya yang sah. Setelah anak-anak itu dewasa, mereka mengusir Yefta dari rumah. Kata mereka kepadanya, "Kau tidak akan mendapat warisan apa-apa dari ayah kami, sebab kau anak dari wanita lain."

<sup>3</sup>Karena itu Yefta berpisah dari saudara-saudaranya lalu pergi dan tinggal di daerah Tob. Di sana segerombolan

penjahat bergabung dengan dia lalu mereka pergi merampok.

<sup>4</sup>Beberapa waktu kemudian orang Israel diserang oleh orang Amon.

<sup>5</sup>Ketika hal itu terjadi, para pemuka Israel di Gilead pergi dan mengajak Yefta meninggalkan daerah Tob.

<sup>6</sup>Mereka berkata, "Pimpinlah kami melawan orang Amon."

<sup>7</sup>Tetapi Yefta menjawab, "Bukankah kalian sangat membenci saya? Kalian telah mengusir saya dari rumah ayah saya. Mengapa sekarang pada waktu kalian dalam kesukaran, kalian datang kepada saya?"

<sup>8</sup>Mereka menjawab, "Kami datang karena kami ingin supaya kau memimpin seluruh penduduk Gilead untuk memerangi bangsa Amon sekarang juga."

<sup>9</sup>Sahut Yefta, "Kalau kalian mengajak saya kembali ke Gilead untuk memerangi bangsa Amon, dan TUHAN memberi kemenangan kepada kita, sayalah yang akan menjadi penguasa atas kalian."

<sup>10</sup>Mereka menjawab, "Kami setuju. Tuhanlah saksi."

<sup>11</sup> Maka berangkatlah Yefta bersama-sama dengan para pemimpin Gilead. Kemudian penduduk Gilead mengangkatnya menjadi penguasa dan pemimpin. Dan di hadapan TUHAN di Mizpa, Yefta mengajukan tuntutan-tuntutan kepada penduduk Gilead.

<sup>12</sup> Setelah itu Yefta mengutus orang kepada raja Amon untuk mengatakan begini, "Apa kesalahan kami sehingga kalian memerangi negeri kami?"

<sup>13</sup> Raja bangsa Amon menjawab utusan-utusan itu, "Ketika umat Israel datang dari Mesir, mereka mengambil tanah kami, mulai dari Sungai Arnon sampai ke Sungai Yabok dan Sungai Yordan. Sekarang kembalikanlah itu secara damai."

<sup>14</sup> Lalu Yefta mengutus lagi orang-orang kepada raja Amon

<sup>15</sup> untuk menjawab begini, "Umat Israel sama sekali tidak merampas tanah orang Moab atau tanah orang Amon."

<sup>16</sup> Ketika orang Israel meninggalkan Mesir, mereka menuju ke Teluk Akaba melalui padang pasir lalu sampai di Kades.

<sup>17</sup> Kemudian mereka mengutus orang kepada raja Edom untuk minta izin melewati negerinya. Tetapi ia tidak mengizinkan mereka. Kemudian mereka meminta hal yang sama kepada raja Moab, tetapi ia pun tidak mengizinkan mereka melewati daerahnya. Karena itu umat Israel tinggal di Kades.

<sup>18</sup> Kemudian mereka meneruskan perjalanan melalui padang pasir, tetapi tidak melewati daerah Edom dan Moab, melainkan mengambil jalan keliling sampai tiba di sebelah timur Moab, di seberang Sungai Arnon. Mereka berkemah di sana, tetapi tidak menyeberangi sungai itu, karena daerah itu termasuk wilayah Moab.

<sup>19</sup> Sesudah itu umat Israel mengutus orang kepada Sihon, raja Amori di Hesybon untuk minta izin melewati daerah Amori, karena mereka hendak ke daerah mereka sendiri.

<sup>20</sup> Tetapi Sihon tidak mengizinkan mereka sebab ia tidak percaya bahwa mereka hanya mau lewat saja. Ia malah mengerahkan seluruh angkatan perangnya lalu bermarkas di Yahas kemudian menyerang Israel.

<sup>21</sup> Tetapi TUHAN, Allah Israel, memberikan kepada umat Israel kemenangan atas Sihon beserta angkatan perangnya. Demikianlah umat Israel mendapatkan semua tanah-tanah orang Amori yang tinggal di negeri itu.

<sup>22</sup> Wilayah Amori itu mereka duduki mulai dari Arnon di sebelah selatan, sampai ke sebelah utara Sungai Yabok, dan dari padang pasir di sebelah timur, sampai ke Sungai Yordan sebelah barat.

<sup>23</sup> Jadi TUHAN, Allah Israel, itulah yang mengusir orang-orang Amori untuk kepentingan umat TUHAN.

<sup>24</sup> Dan sekarang ini apakah engkau mau mengambilnya kembali? Tanah yang diberikan oleh Kamos, dewamu itu, kepadamu bolehlah tetap kalian miliki. Tetapi apa yang telah diberikan TUHAN, Allah kami kepada kami, akan kami pertahankan.

<sup>25</sup> Kau kira kau lebih baik dari Balak anak Zipor, raja Moab? Balak tidak pernah menantang atau berperang dengan kami.

<sup>26</sup> Tiga ratus tahun lamanya Israel menduduki Hesybon dan Aroer serta desa-desa di sekelilingnya, dan semua

kota-kota di tepi Sungai Arnon.  
Dan mengapa selama itu kau tidak mengambilnya kembali?

<sup>27</sup>Tidak, kami tidak bersalah kepadamu. Engkaulah yang bersalah karena menyerang kami. Tuhanlah hakim yang hari ini memutuskan perkara ini antara bangsa Israel dan bangsa Amon."

<sup>28</sup>Tetapi raja Amon tidak menghiraukan pesan dari Yefta itu.

<sup>29</sup>Kemudian Roh TUHAN menguasai Yefta. Maka pergilah Yefta mengunjungi daerah Gilead dan Manasye kemudian kembali ke Mizpa di Gilead. Dari situ ia meneruskan perjalanannya ke wilayah bangsa Amon.

<sup>30</sup>Yefta membuat janji ini kepada TUHAN, "Kalau TUHAN mengizinkan saya mengalahkan orang Amon,

<sup>31</sup>dan saya kembali dengan selamat, maka siapa pun yang pertama-tama keluar dari rumah saya untuk menyambut saya, akan saya persembahkan sebagai kurban bakaran kepada TUHAN."

<sup>32</sup>Lalu Yefta menyeberangi Sungai Yordan untuk memerangi orang Amon,

dan TUHAN memberikan kemenangan kepadanya.

<sup>33</sup>Yefta menggempur mereka habis-habisan dari Aroer sampai ke daerah sekitar Minit--seluruhnya dua puluh kota--dan sampai sejauh Abel-Keramim. Banyak sekali orang Amon yang mati, sehingga kalahlah mereka terhadap orang Israel.

<sup>34</sup>Ketika Yefta kembali ke Mizpa, anak gadisnya datang menyambut dia dengan menari sambil memukul rebana. Itulah anaknya yang satu-satunya.

<sup>35</sup>Begitu Yefta melihatnya, Yefta menjadi sangat sedih sehingga ia mengoyak-ngoyak bajunya, sambil berkata, "Aduh anakku, hancurlah hatiku! Mengapakah harus kau yang menjadikan hatiku pedih? Aku telah bersumpah kepada TUHAN, dan aku tak dapat lagi menariknya kembali!"

<sup>36</sup>Lalu kata gadis itu kepada Yefta, "Ayah sudah bersumpah kepada TUHAN, dan TUHAN telah memperkenankan Ayah membalas kejahatan orang-orang Amon, musuh Ayah itu. Jadi, apa yang telah Ayah janjikan, hendaklah ayah jalankan."

<sup>37</sup> "Hanya," kata gadis itu selanjutnya, "saya mohon satu hal: Berilah saya waktu dua bulan untuk jalan-jalan di pegunungan bersama-sama dengan kawan-kawan saya. Di sana saya akan menangi nasib saya, sebab saya akan meninggal semasa masih perawan."

<sup>38</sup> Ayahnya mengizinkannya, lalu melepaskannya pergi. Gadis itu dan kawan-kawannya pergi ke pegunungan untuk bersedih hati di sana, karena ia akan meninggal sebelum menikah dan mempunyai anak.

<sup>39</sup> Setelah lewat dua bulan, ia kembali kepada ayahnya, lalu ayahnya melakukan apa yang telah dijanjikannya kepada TUHAN. Maka meninggallah gadis itu semasa masih perawan. Itulah asal mulanya mengapa di kalangan orang Israel, biasanya

<sup>40</sup> anak-anak gadis pergi selama empat hari setiap tahun untuk bersedih hati mengenangkan anak Yefta di Gilead.

**12**<sup>1</sup> Pada waktu itu suku Efraim bersiap-siap untuk bertempur, lalu pergi menyeberangi Sungai Yordan menuju ke Zafon. Mereka berkata kepada Yefta, "Mengapa engkau

pergi memerangi bangsa Amon tanpa mengajak kami? Sekarang kami akan membakar engkau dan seisi rumahmu."

<sup>2</sup>Berkatalah Yefta, "Antara orang Amon dan kami orang Gilead ada perselisihan yang hebat. Kalian sudah saya panggil untuk membantu membebaskan saya dari orang-orang Amon itu, tetapi kalian tidak datang.

<sup>3</sup>Jadi, setelah saya yakin bahwa kalian tidak akan datang membantu saya, saya nekad pergi memerangi orang-orang Amon itu, sekalipun saya harus mati. Lalu TUHAN memberikan kepada saya kemenangan atas mereka. Mengapa sekarang kalian datang menyerang saya?"

<sup>4</sup>Kemudian Yefta mengumpulkan semua orang Gilead, lalu mereka memerangi dan mengalahkan orang Efraim. (Orang Gilead yang tinggal di Efraim dan Manasye telah dituduh oleh orang Efraim bahwa mereka telah memisahkan diri dari Efraim, sukunya.)

<sup>5</sup>Orang-orang Gilead yang sedang berperang itu, menduduki tempat-tempat penyeberangan di Sungai Yordan, supaya dapat mencegah orang-

orang Efraim yang mau lari. Pada waktu seorang Efraim, yang hendak melarikan diri, minta izin untuk menyeberang, orang Gilead bertanya kepadanya, "Apakah kau orang Efraim?" Kalau ia menjawab, "Bukan,"

<sup>6</sup>mereka menyuruh dia mengucapkan kata "Syibolet". Ia akan mengatakan "Sibolet" karena tidak dapat mengucapkan kata itu dengan tepat. Lalu mereka akan menangkapnya dan membunuhnya di salah satu tempat penyeberangan itu. Maka terbunuhlah 42.000 orang Efraim pada waktu itu.

<sup>7</sup>Enam tahun lamanya Yefta memimpin orang Israel. Kemudian ia meninggal lalu dimakamkan di kampung halamannya yaitu di kota Mizpa di Gilead.

<sup>8</sup>Setelah Yefta, umat Israel dipimpin oleh Ebzan dari Betlehem.

<sup>9</sup>Ebzan mempunyai tiga puluh anak lelaki dan tiga puluh anak perempuan. Anak-anaknya yang perempuan itu dikawinkannya dengan orang-orang dari suku lain, dan ia mengambil tiga puluh gadis dari suku lain untuk anak-anaknya yang lelaki. Tujuh tahun lamanya Ebzan memimpin umat Israel,

<sup>10</sup>kemudian ia meninggal dan dimakamkan di Betlehem.

<sup>11</sup>Setelah Ebez, umat Israel dipimpin oleh Elon dari suku Zebulon sepuluh tahun lamanya.

<sup>12</sup>Kemudian ia meninggal lalu dimakamkan di Ayalon di wilayah Zebulon.

<sup>13</sup>Setelah Elon, umat Israel dipimpin oleh Abdon anak Hilel dari Piraton.

<sup>14</sup>Anaknya yang lelaki ada empat puluh orang, dan cucu-cucunya yang lelaki ada tiga puluh orang. Mereka masing-masing memiliki seekor keledai tunggangan. Delapan tahun lamanya umat Israel dipimpin oleh Abdon.

<sup>15</sup>Kemudian ia meninggal lalu dimakamkan di Piraton di wilayah Efraim di daerah pegunungan orang Amalek.

**13**<sup>1</sup>Orang Israel berdosa lagi kepada TUHAN, lalu TUHAN membiarkan orang Filistin menguasai mereka selama empat puluh tahun.

<sup>2</sup>Pada masa itu ada seorang laki-laki di kota Zora. Namanya Manoah, dari suku Dan. Istrinya mandul.

<sup>3</sup>Tetapi pada suatu hari malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya

dan berkata, "Selama ini kau tidak dapat mempunyai anak, tetapi tidak lama lagi kau akan hamil, dan mendapat seorang anak laki-laki.

<sup>4</sup>Sebab itu jagalah dirimu baik-baik. Jangan minum anggur atau minuman keras, atau makan sesuatu yang haram.

<sup>5</sup>Setelah anakmu itu lahir, jangan sekali-kali memotong rambutnya, sebab sejak dalam kandungan ia sudah ditentukan untuk menjadi orang nazir. Dialah yang akan berjuang untuk membebaskan orang Israel dari kekuasaan orang Filistin."

<sup>6</sup>Setelah itu istri Manoah pergi kepada suaminya dan berkata, "Kanda, ada utusan Allah datang kepada saya; rupanya seperti malaikat Allah, sehingga saya ketakutan. Saya tidak menanyakan dari mana ia datang, dan ia pun tidak memberitahukan namanya kepada saya.

<sup>7</sup>Tetapi ia berkata bahwa saya akan hamil dan mendapat seorang anak laki-laki. Ia berkata juga bahwa saya tidak boleh minum anggur atau minuman keras, atau makan sesuatu yang haram, sebab anak itu harus diserahkan kepada

Allah untuk menjadi seorang nazir seumur hidupnya."

<sup>8</sup>Mendengar itu, berdoalah Manoah kepada TUHAN, begini, "TUHAN, sudilah kiranya Engkau mengutus hamba-Mu itu lagi kepada kami untuk memberitahukan apa yang harus kami perbuat dengan anak itu setelah ia lahir."

<sup>9</sup>Allah mendengarkan permintaan Manoah. Malaikat TUHAN itu datang lagi ketika istri Manoah sedang duduk-duduk di ladang. Pada waktu itu suaminya tidak berada di situ.

<sup>10</sup>Jadi, ia lari memberitahukan hal itu kepadanya, "Kanda, lihatlah, orang yang dahulu datang kepada saya itu, datang lagi!"

<sup>11</sup>Manoah segera mengikuti istrinya. Ia mendekati orang itu dan bertanya, "Tuankah yang membawa berita kepada istri saya?" "Benar," jawabnya.

<sup>12</sup>Lalu Manoah bertanya, "Kalau apa yang Tuan katakan itu sudah terjadi nanti, apa yang harus dilakukan oleh anak itu? Bagaimana hidupnya nanti?"

<sup>13</sup>Jawab malaikat TUHAN itu, "Istrimu tidak boleh minum anggur atau minuman keras, juga tidak boleh

makan sesuatu yang berasal dari pohon anggur, atau sesuatu yang haram. Ia harus melaksanakan semua yang telah kukatakan kepadanya, dan menjaga agar tidak ada yang tidak dilaksanakannya."

<sup>14</sup> (13: 13)

<sup>15</sup> Lalu kata Manoah kepada-Nya, "Sudilah Tuan menunggu sebentar. Kami akan memasak dahulu kambing muda untuk Tuan."

<sup>16</sup> Tetapi malaikat TUHAN itu berkata, "Sekalipun aku menunggu di sini, aku tidak akan makan apa yang kausajikan itu nanti. Tetapi, kalau engkau mau juga menyajikannya, sajikanlah itu sebagai kurban bakaran, dan persembahkanlah kepada TUHAN." Manoah belum menyadari bahwa yang berbicara dengan dia itu adalah malaikat TUHAN. Jadi ia berkata, "Kalau begitu, sudilah kiranya Tuan memberitahukan nama Tuan, supaya kalau apa yang Tuan katakan itu telah terjadi nanti, kami dapat memberi penghormatan kami kepada Tuan."

<sup>17</sup> (13: 16)

<sup>18</sup> Malaikat TUHAN itu bertanya, "Apa sebab kau ingin tahu namaku? Namaku itu nama yang ajaib."

<sup>19</sup> Maka Manoah mengambil seekor kambing muda dengan sedikit gandum, lalu menaruhnya di atas batu dan mempersembahkannya kepada TUHAN, yaitu TUHAN yang melakukan hal-hal yang ajaib.

<sup>20</sup> Sementara api menyala ke atas dari mezbah itu, Manoah dan istrinya melihat malaikat TUHAN itu naik ke atas dalam nyala api itu, menuju ke langit. Barulah Manoah menyadari bahwa itu malaikat TUHAN; maka ia dan istrinya pun sujud menyembah. Tidak pernah mereka melihat malaikat itu lagi.

<sup>21</sup> (13: 20)

<sup>22</sup> Lalu kata Manoah kepada istrinya, "Kita pasti akan mati sebab kita sudah melihat Allah!"

<sup>23</sup> Istrinya menjawab, "Kalau TUHAN memang mau membunuh kita, pasti Ia tidak mau menerima kurban yang kita persembahkan kepada-Nya itu; Ia juga tidak akan menunjukkan semuanya ini kepada kita atau memberitahukan hal-hal yang telah dikatakan-Nya itu kepada kita."

<sup>24</sup> Berbulan-bulan kemudian istri Manoah itu melahirkan seorang anak

laki-laki lalu ia memberi nama Simson kepadanya. Anak itu menjadi besar serta diberkati TUHAN;

<sup>25</sup> dan ketika ia berada di perkemahan suku Dan, yang terletak di antara Zora dan Esytaol, Roh TUHAN mulai memberikan kekuatan kepadanya.

**14**<sup>1</sup> Pada suatu hari Simson pergi ke Timna, dan melihat seorang gadis Filistin di sana.

<sup>2</sup> Lalu ia pulang dan berkata kepada orang tuanya, "Saya tertarik kepada seorang gadis Filistin di Timna. Saya mohon ayah dan ibu pergi meminang dia."

<sup>3</sup> Tetapi orang tuanya berkata, "Mengapa harus pergi kepada orang Filistin untuk mendapatkan istri, sedangkan mereka tidak tergolong umat TUHAN? Apakah di dalam kaum kita sendiri atau di antara seluruh bangsa kita tidak ada seorang gadis yang cocok?" Jawab Simson kepada ayahnya, "Tapi gadis Filistin itulah yang saya sukai. Dan saya harap ayah mau meminang dia untuk saya."

<sup>4</sup> Orang tua Simson tidak tahu bahwa Tuhanlah yang membuat Simson

melakukan hal itu. Sebab, TUHAN sedang mencari kesempatan untuk memerangi orang Filistin. Pada waktu itu orang Filistin menguasai orang Israel.

<sup>5</sup>Maka pergilah Simson ke Timna bersama-sama dengan orang tuanya. Sementara mereka melalui sebidang kebun anggur, Simson bertemu dengan seekor singa muda. Singa itu mengaum,

<sup>6</sup>dan tiba-tiba Simson menjadi kuat oleh kuasa TUHAN. Lalu ia mencabik-cabik singa itu dengan tangannya, seolah-olah binatang itu hanya seekor kambing. Hal itu tidak diceritakannya kepada orang tuanya.

<sup>7</sup>Kemudian Simson mengunjungi gadis itu serta bercakap-cakap dengan dia, dan Simson suka kepadanya.

<sup>8</sup>Setelah beberapa waktu lamanya, Simson pergi lagi untuk kawin dengan gadis itu. Di dalam perjalanan, ia membelok untuk melihat bangkai singa yang telah dibunuhnya itu. Ketika sampai di situ ia melihat banyak sekali lebah di dalam bangkai itu, dan ada juga madu.

<sup>9</sup>Ia mengeruk madu itu ke dalam tangannya, lalu berjalan terus sambil makan madu itu. Kemudian ia pergi

kepada orang tuanya serta memberikan juga sebagian dari madu itu kepada mereka, dan mereka memakannya. Tetapi Simson tidak memberitahukan bahwa madu itu diambilnya dari bangkai singa.

<sup>10</sup>Setelah ayah Simson pergi ke rumah gadis itu, Simson mengadakan pesta di sana, karena demikianlah kebiasaan orang-orang muda.

<sup>11</sup>Ketika orang Filistin melihat dia, mereka memilih tiga puluh pemuda untuk menemani dia.

<sup>12</sup>Lalu Simson berkata kepada mereka, "Saya punya teka-teki. Kalau kalian dapat menebaknya, kalian masing-masing akan saya beri sehelai kain lenan yang halus dan satu setel pakaian yang bagus. Kalian saya beri waktu tujuh hari selama pesta perkawinan ini, untuk menebaknya.

<sup>13</sup>Tetapi kalau kalian tidak dapat menebaknya, kalianlah masing-masing yang harus memberikan kepada saya kain lenan halus dan satu setel pakaian yang bagus." Lalu orang-orang Filistin itu berkata, "Boleh! Sekarang sebutkanlah teka-teki itu."

<sup>14</sup> Maka Simson berkata, "Dari yang makan, keluar yang dimakan; dari yang kuat, keluar yang manis." Setelah lewat tiga hari mereka belum juga dapat menebak teka-teki itu.

<sup>15</sup> Jadi, pada hari keempat berkatalah mereka kepada istri Simson, "Kau harus membujuk suamimu supaya ia mau memberitahukan kepada kami arti teka-teki itu. Kalau tidak, kami akan membakar engkau dengan seisi rumah ayahmu. Rupanya kau mengundang kami untuk menghabiskan harta kami!"

<sup>16</sup> Karena itu, istri Simson pergi kepada Simson sambil menangis, lalu berkata, "Saya tahu kau tidak mencintai saya. Mengapa kau memberikan teka-teki kepada kawan-kawan saya, tetapi kau tidak memberitahukan artinya kepada saya? Tentu kau membenci saya!" Kata Simson, "Tunggu dulu! Kepada orang tua saya sendiri pun saya tidak beritahukan, mengapa kau harus diberitahukan?"

<sup>17</sup> Selama tujuh hari pesta itu istri Simson menangis terus. Dan karena ia terus merengek-rengok, maka pada hari yang ketujuh, Simson memberitahukan arti teka-teki itu kepadanya. Lalu istri

Simson itu memberitahukannya kepada orang-orang Filistin.

<sup>18</sup>Jadi, pada hari yang ketujuh sebelum matahari terbenam, orang-orang kota itu berkata kepada Simson, "Apakah yang lebih manis daripada madu? Dan apakah pula yang lebih kuat daripada singa?" Simson menjawab, "Kalau kalian tidak memperlalat istriku, kalian tidak akan dapat menebak teka-teki itu!"

<sup>19</sup>Tiba-tiba Simson menjadi kuat oleh kuasa TUHAN, lalu ia pergi ke Askelon. Di sana ia membunuh tiga puluh orang laki-laki yang berpakaian bagus-bagus. Ia mengambil pakaian mereka itu dan memberikannya kepada ketiga puluh orang yang telah menebak teka-tekinya. Setelah itu, ia pulang ke rumahnya dengan hati yang kesal.

<sup>20</sup>Lalu ayah mertuanya memberikan istri Simson itu kepada orang yang menjadi pengiring Simson pada waktu pernikahannya.

**15**<sup>1</sup>Beberapa waktu kemudian, ketika musim panen gandum, Simson pergi mengunjungi istrinya. Ia membawa seekor kambing muda untuk istrinya itu. Berkatalah Simson kepada

ayah mertuanya, "Saya ingin ke kamar untuk bertemu dengan istri saya." Tetapi ayah mertuanya tidak mengizinkannya.

<sup>2</sup>Katanya kepada Simson, "Saya kira kau benar-benar membenci dia, jadi, ia sudah kuberikan kepada kawanmu. Tetapi kau boleh mengambil adiknya. Ia lebih cantik."

<sup>3</sup>Berkatalah Simson, "Apa yang akan kulakukan terhadap orang Filistin kali ini, bukanlah kesalahanku!"

<sup>4</sup>Lalu ia pergi menangkap tiga ratus serigala. Buntut serigala-serigala itu diikatnya berdua-dua. Pada simpul ikatan itu, ia menaruh sebuah obor.

<sup>5</sup>Setelah itu ia menyalakan obor-obor itu lalu melepaskan serigala-serigala itu ke dalam ladang-ladang orang Filistin. Terbakirlah semua gandum yang telah dituai di sana. Bahkan tanaman gandum dan kebun-kebun anggur pun ikut terbakar juga.

<sup>6</sup>Orang-orang Filistin pergi menyelidiki siapa yang melakukan hal itu. Lalu orang memberitahukan kepada mereka bahwa Simsonlah yang melakukannya, karena ayah mertuanya di Timna telah memberikan istri Simson kepada seorang

kawan Simson. Karena itu orang-orang Filistin membakar wanita itu serta seisi rumah ayahnya sampai habis.

<sup>7</sup> Lalu kata Simson kepada orang-orang Filistin itu, "O, begitukah caranya kalian bertindak? Saya bersumpah tidak akan tinggal diam kalau saya belum membalas hal ini kepada kalian!"

<sup>8</sup> Kemudian ia menyerang mereka dengan kejam dan membunuh banyak di antara mereka. Setelah itu, ia pergi lalu tinggal di dalam gua di sebuah bukit batu di Etam.

<sup>9</sup> Maka orang Filistin datang ke daerah Yehuda lalu berkemah di situ, kemudian menyerbu kota Lehi.

<sup>10</sup> Orang Yehuda bertanya kepada orang Filistin, "Mengapa kalian menyerang kami?" Mereka menjawab, "Kami datang untuk menangkap Simson supaya kami dapat memperlakukan dia seperti ia memperlakukan kami."

<sup>11</sup> Mendengar itu, pergilah 3.000 orang Yehuda ke gua di bukit batu di Etam. Di sana mereka berkata, "Simson, apakah kau tidak tahu bahwa orang Filistin berkuasa atas kita? Apa ini yang telah kaulakukan terhadap kami!" Simson

menyahun, "Saya hanya membalas apa yang mereka lakukan terhadap saya."

<sup>12</sup>Kata mereka, "Kami datang untuk mengikat dan menyerahkan engkau kepada orang Filistin." Simson berkata, "Berjanjilah dahulu bahwa kalian sendiri tidak akan bunuh saya."

<sup>13</sup>"Baik," kata mereka, "memang kami hanya mau mengikat dan menyerahkan engkau kepada orang Filistin. Kami tidak akan membunuhmu." Lalu mereka mengikat dia dengan dua buah tali yang masih baru, dan membawa dia pergi dari gua itu.

<sup>14</sup>Ketika Simson dibawa sampai ke Lehi, orang-orang Filistin berlari mendatangi dia sambil menyoraknya. Tiba-tiba ia menjadi kuat oleh kuasa TUHAN. Tali-tali yang mengikat tangannya itu diputuskannya begitu saja seolah-olah tali itu tali yang hangus.

<sup>15</sup>Kemudian ia menemukan sebuah tulang rahang yang masih baru dari seekor keledai. Ia memungut tulang itu, lalu memakainya untuk memukul 1.000 orang sampai mati.

<sup>16</sup>Maka bernyanyilah Simson, "Dengan rahang keledai, kuhajar seribu orang;

dengan rahang keledai, kutumpuk mayat-mayat mereka."

<sup>17</sup>Setelah itu, ia membuang tulang rahang itu. Itu sebabnya tempat tersebut dinamakan Ramat-Lehi.

<sup>18</sup>Kemudian Simson merasa haus sekali, sehingga ia berseru kepada TUHAN. Ia berkata, "TUHAN, baru saja Engkau memberikan kemenangan yang besar ini kepada saya. Sekarang haruskah saya mati kehausan, sehingga ditangkap oleh orang-orang Filistin ini yang tidak mengenal Engkau?"

<sup>19</sup>Maka Allah membuka lubang di bukit batu di Lehi itu, lalu keluarlah air dari situ. Simson minum, kemudian merasa segar kembali. Itu sebabnya sumber air itu disebut Sumber Air Hakor. Sumber air ini masih ada di Lehi.

<sup>20</sup>Dua puluh tahun lamanya Simson memimpin umat Israel waktu mereka dikuasai orang Filistin.

**16**<sup>1</sup>Pada suatu hari Simson pergi ke Gaza. Di sana ia bertemu dengan seorang pelacur lalu ia pergi tidur dengan wanita itu.

<sup>2</sup>Maka penduduk Gaza mendengar bahwa Simson ada di sana. Jadi, mereka

mengepung tempat itu dan menunggu dia sepanjang malam di gerbang kota. Tapi mereka tidak berbuat apa-apa pada malam itu karena mereka berpikir, "Nanti apabila matahari terbit, baru kita membunuh dia."

<sup>3</sup>Tetapi Simson tidak tidur di situ sampai pagi. Tengah malam ia bangun lalu pergi ke pintu gerbang kota. Ia mencabut pintu itu seluruhnya dengan tiang-tiang serta palang-palangnya sekaligus. Kemudian ia mengangkat pintu itu di atas pundaknya, dan membawanya ke puncak bukit di seberang Hebron.

<sup>4</sup>Setelah itu Simson jatuh cinta kepada seorang wanita dari Lembah Sorek. Nama wanita itu Delila.

<sup>5</sup>Maka datanglah lima orang penguasa Filistin kepada wanita itu dan berkata, "Bujuklah Simson supaya ia mau memberitahukan kepadamu apa rahasia kekuatannya, dan bagaimana caranya untuk menghilangkan kekuatannya itu. Dengan demikian kami dapat datang dan mengikat dia untuk mengalahkan dia. Nanti kami masing-masing akan

memberikan kepadamu 1.100 uang perak."

<sup>6</sup>Maka kata Delila kepada Simson, "Simson, apa sebab kau begitu kuat? Dengan apa engkau harus diikat supaya hilang kekuatanmu itu? Coba beritahukan rahasianya!"

<sup>7</sup>Simson menjawab, "Kalau saya diikat dengan tujuh tali busur baru yang belum kering betul, saya akan lemah dan menjadi seperti orang biasa."

<sup>8</sup>Lalu penguasa-penguasa Filistin itu memberikan kepada Delila tujuh tali busur baru yang belum kering betul. Kemudian, sementara orang Filistin menunggu di ruangan yang lain, Delila mengikat Simson dengan tali-tali itu lalu berseru, "Simson! Orang Filistin datang!" Langsung Simson memutuskan tali-tali busur itu. Tali-tali itu putus seperti benang yang putus kena api. Rahasia kekuatan Simson belum bocor.

<sup>9</sup>(16: 8)

<sup>10</sup>Lalu kata Delila kepada Simson, "Ah, kau bohong! Kau hanya mempermainkan saya. Ayolah, ceritakan kepada saya dengan apa kau dapat diikat!"

<sup>11</sup> Sahut Simson, "Kalau saya diikat dengan tali baru yang belum pernah dipakai, saya akan lemah dan menjadi seperti orang biasa."

<sup>12</sup> Sementara orang Filistin menunggu di ruangan lain, Delila mengambil beberapa tali yang baru, lalu mengikat Simson. Kemudian ia berteriak, "Simson! Orang Filistin datang!" Tetapi Simson memutuskan tali-tali itu dari tangannya seperti orang memutuskan benang.

<sup>13</sup> Lalu kata Delila kepada Simson, "Ah, kau mempermainkan saya lagi. Kau bohong. Ayolah ceritakan dengan apa kau dapat diikat!" Simson menjawab, "Kalau tujuh untaian rambut saya dijalin pada benang di perkakas tenun, kemudian diikat pada kayu perkakas tenun itu, saya akan lemah dan menjadi seperti orang biasa."

<sup>14</sup> Maka Delila membuat Simson tertidur lalu ia menjalin tujuh untaian rambut Simson pada benang di perkakas tenun. Setelah itu ia mengikatnya pada kayu perkakas tenun itu lalu berseru, "Simson! Orang Filistin datang!" Simson pun bangun lalu menarik rambutnya hingga lepas dari perkakas tenun itu.

<sup>15</sup>Kemudian kata Delila kepadanya, "Ah, kau katakan kaucinta kepada saya padahal hatimu jauh dari saya! Sudah tiga kali kau mempermainkan saya, dan sampai sekarang pun kau tak mau memberitahukan mengapa kau begitu kuat."

<sup>16</sup>Setiap hari Delila terus saja merengek-rengok dan mendesak, sehingga Simson bosan mendengarnya.

<sup>17</sup>Akhirnya Simson menceritakan rahasianya. "Rambut saya belum pernah dipotong," kata Simson. "Saya telah diserahkan kepada Allah menjadi miliknya yang khusus. Sejak lahir saya sudah menjadi seorang Nazir. Kalau rambut saya dipotong, kekuatan saya akan hilang; saya akan lemah dan menjadi seperti orang biasa."

<sup>18</sup>Delila merasa bahwa Simson telah memberitahukan rahasia hatinya. Sebab itu ia mengirim berita ini kepada penguasa-penguasa Filistin, "Datanglah lagi sekali ini saja. Simson telah menceritakan rahasianya kepadaku." Mereka pun datang dengan membawa uang untuk Delila.

<sup>19</sup>Sesudah itu Delila membelai Simson sampai tertidur di pangkuannya, lalu ia memanggil orang dan menyuruhnya memotong tujuh untaian rambut Simson. Kemudian ia menyiksa Simson, karena Simson sudah kehilangan kekuatannya.

<sup>20</sup>Lalu ia berteriak, "Simson! Orang Filistin datang!" Simson bangun dan menyangka ia dapat lolos seperti pada waktu-waktu yang lalu. Ia tidak tahu bahwa TUHAN telah meninggalkan dia.

<sup>21</sup>Maka orang-orang Filistin menangkap dia dan mencungkil biji matanya. Mereka membawa dia ke Gaza dan mengikat dia dengan dua rantai tembaga, lalu memasukkannya ke dalam penjara. Di sana ia disuruh bekerja menggiling.

<sup>22</sup>Tetapi selama itu pula rambutnya mulai tumbuh lagi.

<sup>23</sup>Pada suatu hari para penguasa Filistin berkumpul hendak berpesta dan mempersembahkan kurban secara besar-besaran untuk Dagon, dewa mereka. Mereka bernyanyi, "Dewa kita telah memberikan kepada kita kemenangan atas Simson, musuh kita!"

<sup>24</sup>Sementara mereka bersuka ria mereka berkata, "Bawalah Simson ke

mari supaya ia menjadi bahan tertawaan kita!" Maka mereka mengambil Simson dari penjara, dan ia menjadi bahan tertawaan mereka. Mereka menyuruh dia berdiri di antara dua tiang yang besar. Ketika orang banyak itu melihat Simson, mereka memuji Dagon dan bernyanyi, "Dewa kita telah memberikan kepada kita kemenangan atas musuh yang telah merusak negeri kita dan membunuh begitu banyak orang kita!"

<sup>25</sup> (16: 24)

<sup>26</sup> Kata Simson kepada anak laki-laki yang menuntunnya, "Lepaskanlah tangan saya supaya saya dapat memegang tiang-tiang yang menyangga gedung ini, karena saya ingin bersandar di situ."

<sup>27</sup> Gedung itu penuh sesak dengan orang. Kelima penguasa Filistin pun ada di situ. Dan di tingkat atas gedung itu ada kira-kira 3.000 orang. Mereka semuanya menonton dan mengejek Simson.

<sup>28</sup> Pada saat itu Simson berdoa; ia berkata, "Ya, TUHAN Yang Mahatinggi, sudilah Engkau mengingat saya. Berikanlah kiranya kekuatan lagi

kepada saya sekali ini saja, ya Allah, supaya dengan tindakan ini saya dapat membalas orang Filistin yang telah mencungkil kedua biji mata saya."

<sup>29</sup>Setelah itu Simson memegang kedua tiang di tengah yang menyangga gedung itu. Lalu sambil bertopang dengan tangan kirinya pada tiang yang satu dan tangan kanannya pada tiang yang lain,

<sup>30</sup>ia berseru, "Biar aku mati bersama orang-orang Filistin ini!" Dan dengan sekuat tenaganya ia mendorong tiang-tiang itu sampai roboh dan menimpa kelima penguasa Filistin bersama semua orang lainnya yang berada di situ. Simson meninggal juga. Tetapi, pada waktu kematiannya itu ia telah membunuh orang lebih banyak daripada ketika masa hidupnya.

<sup>31</sup>Kemudian datanglah sanak saudaranya dan semua kaum keluarganya untuk mengambil jenazahnya. Mereka membawa jenazahnya itu pulang, dan memakamkannya di dalam kuburan Manoah, ayahnya. Kuburan itu terletak di antara Zora dan Esytaol. Simson

menjadi pemimpin Israel dua puluh tahun lamanya.

**17** <sup>1</sup> Adalah seorang laki-laki bernama Mikha. Ia tinggal di daerah pegunungan di wilayah Efraim.

<sup>2</sup> Pada suatu hari berkatalah ia kepada ibunya, "Ibu, ketika ibu kehilangan seribu seratus uang perak, saya dengar ibu mengutuki pencurinya. Ini, Bu, uangnya! Sayalah yang mencurinya." Ibunya menjawab, "Semoga engkau diberkati TUHAN, nak!"

<sup>3</sup> Mikha mengembalikan uang itu kepada ibunya, lalu ibunya berkata, "Supaya engkau, anakku, terlepas dari kutukan yang telah saya ucapkan itu, saya mempersembahkan perak ini kepada TUHAN untuk dipakai membuat patung kayu yang dilapisi perak. Jadi uang itu saya kembalikan kepadamu."

<sup>4</sup> Maka setelah Mikha mengembalikan uang itu kepada ibunya, ibunya itu mengambil dua ratus keping dari uang itu, dan memberikannya kepada seorang tukang perak. Lalu ia menyuruh tukang itu membuat sebuah patung kayu yang dilapis dengan perak itu. Kemudian patung itu ditaruh di rumah Mikha.

<sup>5</sup> Mikha sendiri sudah mempunyai sebuah tempat penyembahan. Ia membuat beberapa patung berhala dan sehelai efod lalu mengangkat salah seorang anaknya yang laki-laki menjadi imam.

<sup>6</sup> Pada waktu itu bangsa Israel tidak mempunyai raja; setiap orang melakukan apa yang dianggapnya benar.

<sup>7</sup> Pada masa itu juga ada seorang pemuda dari suku Lewi. Dahulu ia tinggal di Betlehem di wilayah Yehuda.

<sup>8</sup> Tapi kini ia telah meninggalkan kota itu dan sedang berjalan mencari tempat tinggal yang lain. Di dalam perjalanannya itu ia tiba di rumah Mikha di daerah pegunungan wilayah Efraim.

<sup>9</sup> Mikha bertanya kepadanya, "Saudara orang mana?" Orang itu menjawab, "Saya orang Lewi dari Betlehem di Yehuda. Saya sedang mencari tempat tinggal."

<sup>10</sup> Mikha berkata, "Tinggallah saja dengan saya di sini, supaya kau menjadi penasihat dan imam kami. Nanti saya memberi kepadamu sepuluh uang perak setiap tahun, dan juga pakaian serta makanan."

<sup>11</sup> Pemuda Lewi itu setuju, lalu ia diangkat oleh Mikha menjadi imamnya. Ia tinggal di rumah Mikha serta diperlakukan seperti anak kandung Mikha sendiri.

<sup>12</sup>(17:11)

<sup>13</sup> Maka kata Mikha, "Nah, sekarang saya yakin TUHAN akan berbuat baik kepada saya sebab sudah ada seorang Lewi yang menjadi imam bagi saya."

**18**<sup>1</sup> Pada masa itu di Israel tidak ada raja. Suku Dan masih mencari-cari daerah untuk menjadi wilayah mereka, sebab mereka belum juga mendapat tanah bersama suku-suku lainnya di dalam bangsa Israel.

<sup>2</sup> Karena itu mereka memilih lima orang yang gagah dari antara semua kaum dalam suku mereka yang tinggal di Zora dan Esytaol, lalu memberi tugas kepada kelima orang itu untuk menyelidiki negeri itu. Maka berangkatlah orang-orang itu, dan tiba di daerah pegunungan di wilayah Efraim. Di sana mereka menginap di rumah Mikha.

<sup>3</sup> Ketika hendak memasuki rumah itu mereka mendengar pemuda Lewi itu berbicara, dan mereka mengenali

logatnya. Jadi, mereka mendatangi dia dan bertanya, "Mengapa kau di sini? Apa urusanmu? Siapa yang membawamu?"

<sup>4</sup>Orang muda itu menjawab, "Saya di sini karena Mikha. Dialah yang mengangkat saya menjadi imamnya, dan memberi gaji kepada saya."

<sup>5</sup>Lalu kata mereka kepadanya, "Kalau begitu, tolong tanyakan kepada Allah apakah perjalanan kami ini akan berhasil atau tidak."

<sup>6</sup>Jawab imam itu, "Jangan khawatir. TUHAN telah merestui perjalanan kalian ini."

<sup>7</sup>Setelah itu berangkatlah kelima orang itu lalu pergi ke Lais. Di situ mereka memperhatikan penduduknya. Nyatalah bahwa cara hidup penduduk Lais itu seperti cara hidup bangsa Sidon. Walaupun mereka terpencil, dan jauh dari bangsa Sidon, mereka hidup aman dan tentram, tidak mempunyai musuh, makmur, serta tidak kurang sesuatu apapun.

<sup>8</sup>Ketika kelima orang itu kembali kepada orang-orang sesukunya di Zora dan Esytaol, mereka diminta memberikan laporan.

<sup>9</sup> Mereka pun berkata, "Mari kita menyerang Lais. Kami sudah ke sana, dan melihat bahwa tanahnya baik, luas dan makmur, segalanya ada. Jangan tetap saja di sini dan tidak berbuat apa-apa. Cepatlah ke sana dan merebut negeri itu. Kalian akan mendapati bahwa penduduknya sama sekali tidak menyangka akan diserang. Kami yakin Allah telah memberikan negeri itu kepada kalian."

<sup>10</sup> (18: 9)

<sup>11</sup> Karena itu, berangkatlah dari Zora dan Esytaol 600 orang suku Dan. Dengan senjata lengkap,

<sup>12</sup> mereka pergi ke bagian barat Kiryat-Yearim di wilayah Yehuda lalu berkemah di situ. Itulah sebabnya tempat itu masih dinamakan Perkemahan Dan.

<sup>13</sup> Dari sana mereka berjalan terus ke daerah pegunungan Efraim sampai ke rumah Mikha.

<sup>14</sup> Kelima orang mata-mata yang dahulu diutus itu berkata kepada kawan-kawannya, "Tahukah kalian bahwa di salah satu rumah ini ada patung yang berlapis perak? Ada juga patung-patung

lain dan efod. Coba pikirkan apa yang harus kita buat."

<sup>15</sup>Lalu mereka pergi ke rumah Mikha, tempat pemuda Lewi itu tinggal, dan menanyakan keadaannya.

<sup>16</sup>Pada waktu itu keenam ratus prajurit suku Dan, yang bersenjata lengkap itu, sedang berdiri di depan pintu gerbang.

<sup>17</sup>Kelima mata-mata itu langsung masuk ke dalam rumah, lalu mengambil patung kayu yang berlapis perak itu bersama dengan patung-patung lainnya, dan efod. Pemuda Lewi itu sedang berdiri dengan keenam ratus prajurit itu di pintu gerbang.

<sup>18</sup>Ketika kelima orang itu masuk ke rumah Mikha dan mengambil efod serta patung-patung berhala itu, pemuda Lewi itu bertanya, "Apa ini yang kalian lakukan?"

<sup>19</sup>Mereka menjawab, "Diam! Jangan bertanya. Ikut saja dengan kami, nanti engkau menjadi imam dan penasihat kami. Daripada menjadi imam untuk satu keluarga saja, lebih baik menjadi imam untuk satu suku!"

<sup>20</sup>Pemuda Lewi itu senang dengan saran itu. Jadi, ia mengambil efod dan

patung-patung berhala itu lalu ikut dengan mereka.

<sup>21</sup> Kemudian rombongan itu meneruskan perjalanan mereka, didahului oleh anak-anak, ternak dan barang-barang mereka.

<sup>22</sup> Ketika mereka sudah jauh, Mikha memanggil tetangga-tetangganya lalu bersama-sama mengejar orang-orang suku Dan itu. Setelah dekat dengan mereka,

<sup>23</sup> Mikha dan orang-orangnya itu berteriak-teriak kepada mereka. Orang-orang suku Dan itu menoleh dan bertanya kepada Mikha, "Ada apa? Mengapa datang dengan begitu banyak orang?"

<sup>24</sup> Mikha menjawab, "Kamu melarikan patung-patung saya dan imamnya, sehingga saya tidak mempunyai apa-apa lagi, lalu kamu berkata, 'Ada apa!'"

<sup>25</sup> Kata orang-orang suku Dan itu, "Lebih baik tutup mulut; jangan sampai orang-orang ini menjadi marah lalu menyerang engkau. Nanti engkau dan seluruh keluargamu mati."

<sup>26</sup> Setelah mengatakan demikian, orang-orang suku Dan itu meneruskan

perjalanan mereka. Mikha melihat bahwa mereka jauh lebih kuat dari dia, karena itu ia membalik lalu pulang.

<sup>27</sup> Sesudah orang-orang suku Dan itu melarikan imam itu serta barang-barang ibadat buatan Mikha itu, mereka pergi menyerang Lais, kota yang penduduknya hidup aman dan tentram. (Kota itu berada dalam satu lembah dengan kota Bet-Rehob). Orang-orang Dan itu membunuh seluruh penduduk Lais lalu membakar kota itu. Tidak ada yang datang menolong orang-orang Lais itu karena tempat mereka terpencil dan jauh dari Sidon. Setelah itu orang-orang Dan membangun kembali kota itu kemudian tinggal di sana.

<sup>28</sup> (18: 27)

<sup>29</sup> Nama kota itu mereka ganti menjadi Dan, menurut nama bapak leluhur mereka, yaitu Dan, anak Yakub.

<sup>30</sup> Patung berhala yang mereka bawa itu, mereka dirikan di kota itu lalu mengangkat Yonatan, anak Gersom, cucu Musa, menjadi imam mereka. Keturunan Gersom ini tetap menjadi imam suku Dan itu sampai masa umat

Israel diangkut dan dibuang ke negeri lain.

<sup>31</sup> Patung berhala buatan Mikha itu tetap di Lais selama Kemah Tuhan berada di Silo.

**19**<sup>1</sup> Pada waktu Israel belum mempunyai raja, ada seorang Lewi tinggal di pedalaman, di daerah pegunungan Efraim. Ia mengambil seorang wanita dari Betlehem Yehuda menjadi selirnya.

<sup>2</sup> Tetapi kemudian wanita itu marah kepadanya, sehingga ia kembali ke rumah ayahnya di Betlehem. Setelah wanita itu tinggal di sana empat bulan lamanya,

<sup>3</sup> orang Lewi itu pergi menyusul dia untuk membujuknya kembali kepadanya. Ia pergi dengan membawa seorang hamba dan dua ekor keledai. Setelah tiba di sana, wanita itu membawa dia kepada ayahnya. Ketika ayah wanita itu melihat dia, ia menyambutnya dengan gembira,

<sup>4</sup> dan mendesak supaya ia jangan pulang. Karena itu, ia tinggal selama tiga hari dan makan minum serta bermalam di situ bersama selirnya itu.

<sup>5</sup> Pada hari keempat, mereka bangun pagi-pagi sekali lalu bersiap-siap untuk berangkat. Tetapi ayah wanita itu berkata kepada orang Lewi itu, "Makan dulu supaya kuat. Kalian bisa berangkat kemudian."

<sup>6</sup> Maka duduklah orang Lewi itu lalu makan dan minum bersama-sama dengan ayah wanita itu. Tetapi ketika ia berdiri hendak berangkat, ayah wanita itu membujuknya supaya jangan pergi. "Bersenang-senanglah dulu," katanya, "dan bermalamlah di sini." Maka tinggallah orang Lewi itu di situ semalam lagi.

<sup>7</sup> (19:6)

<sup>8</sup> Pada hari kelima, pagi-pagi sekali, ketika ia hendak berangkat, ayah wanita itu berkata lagi, "Ayo, makanlah dulu; sebentar baru berangkat." Maka mereka berdua makan bersama dan berlambat-lambat sampai matahari mulai terbenam.

<sup>9</sup> Kemudian, ketika orang Lewi itu bersama selirnya dan hambanya hendak berangkat, ayah itu berkata, "Hari sudah hampir malam, sebentar lagi gelap. Lebih baik menginap saja di sini dan

bersenang-senang. Besok kalian boleh bangun pagi-pagi untuk berangkat dan pulang."

<sup>10</sup>Tetapi orang Lewi itu tidak mau bermalam lagi di situ. Ia dan selirnya berangkat, bersama-sama dengan hambanya dan kedua keledainya yang berpelana. Ketika hari hampir malam, mereka sampai di dekat Yebus (yaitu Yerusalem). Lalu hamba itu berkata kepada tuannya, "Tuan, marilah kita singgah dan bermalam di kota orang Yebus ini saja."

<sup>11</sup> (19: 10)

<sup>12</sup>Tetapi tuannya menjawab, "Tidak! Kita tidak akan berhenti di tempat yang penduduknya bukan orang Israel. Mari kita meneruskan perjalanan sedikit lagi dan nanti bermalam di Gibeon atau Rama."

<sup>13</sup> (19: 12)

<sup>14</sup>Karena itu mereka berjalan terus dan tidak berhenti di Yebus. Matahari telah terbenam ketika mereka sampai di Gibeon di wilayah suku Benyamin.

<sup>15</sup>Mereka singgah di sana untuk bermalam, lalu masuk ke kota dan pergi duduk di alun-alun. Tetapi tak ada

seorang pun yang mengundang mereka ke rumahnya untuk bermalam.

<sup>16</sup>Sementara mereka duduk di alun-alun kota, datanglah seorang tua yang baru kembali dari pekerjaannya di ladang. Ia sebenarnya berasal dari daerah pegunungan Efraim tetapi sekarang tinggal di Gibeon. (Penduduk lainnya di Gibeon adalah orang Benyamin.)

<sup>17</sup>Ketika orang tua itu melihat orang Lewi itu di alun-alun, ia bertanya, "Saudara dari mana, dan mau ke mana?"

<sup>18</sup>Orang Lewi itu menjawab, "Kami baru datang dari Betlehem di Yehuda, dan sedang dalam perjalanan pulang ke rumah di pedalaman di pegunungan Efraim. Saya berasal dari sana. Tidak ada seorang pun dari penduduk kota ini mau menerima kami di rumahnya untuk bermalam.

<sup>19</sup>Kami tidak memerlukan apa-apa yang lain, bekal kami cukup. Ada jerami dan makanan untuk keledai kami; ada roti dan anggur untuk saya bersama istri saya ini dan hamba saya."

<sup>20</sup>Lalu kata orang tua itu, "Jangan khawatir, nanti saya tolong. Tidak usah bermalam di alun-alun ini."

<sup>21</sup> Kemudian ia membawa mereka ke rumahnya lalu memberi makanan kepada keledai-keledai mereka. Dan setelah tamu-tamunya itu mencuci kaki, mereka makan.

<sup>22</sup> Sementara mereka bersenang-senang, tiba-tiba rumah itu dikepung orang-orang bejat dari kota itu. Mereka menggedor-gedor pintu dan berkata kepada orang tua itu, "Serahkan kepada kami orang laki-laki yang kaubawa ke rumahmu. Kami mau pakai dia!"

<sup>23</sup> Orang tua itu keluar dan berkata kepada mereka, "Jangan, saudara-saudara! Saya mohon, janganlah melakukan hal yang jahat dan tak patut seperti itu, sebab dia tamu saya.

<sup>24</sup> Nanti saya berikan saja selirnya dan anak gadis saya kepada kalian. Bolehlah kalian memuaskan diri dengan mereka. Tapi, janganlah melakukan apa-apa yang jahat terhadap tamu saya itu!"

<sup>25</sup> Tetapi karena orang-orang bejat itu tetap berkeras, maka orang Lewi itu mendorong selirnya itu keluar untuk mereka. Lalu mereka memperkosa wanita itu tanpa henti-hentinya sampai pagi.

<sup>26</sup>Pada waktu subuh wanita itu kembali, tetapi di depan pintu rumah orang tua itu, tempat suaminya menginap, ia pingsan. Setelah matahari terbit ia masih berada di situ.

<sup>27</sup>Pagi itu, ketika suaminya bangun dan membuka pintu untuk berangkat, ia mendapati selirnya tergeletak di depan rumah itu dengan tangannya berpegang pada pintu.

<sup>28</sup>"Bangunlah," katanya kepadanya, "mari kita berangkat." Tetapi wanita itu tidak menjawab karena sudah mati. Lalu, ia mengangkat wanita itu dan menaruhnya di atas keledai, kemudian berangkat untuk pulang ke rumahnya.

<sup>29</sup>Sampai di rumah, ia masuk dan mengambil pisau kemudian memotong-motong mayat selirnya itu menjadi dua belas potong. Setelah itu, ia mengirim potongan-potongan itu kepada kedua belas suku bangsa Israel, masing-masing satu potong.

<sup>30</sup>Semua orang yang melihat itu berkata, "Belum pernah hal semacam ini terjadi, sejak umat Israel keluar dari Mesir sampai hari ini. Kita tidak boleh

tinggal diam. Kita harus berunding untuk bertindak!"

**20**<sup>1</sup> Maka datanglah seluruh umat Israel dari Dan di utara sampai Bersyeba di selatan, dan Gilead di timur, untuk memenuhi panggilan tersebut. Mereka berkumpul dan bersatu di Mizpa di hadapan TUHAN.

<sup>2</sup> Seluruhnya ada 400.000 prajurit dari pasukan berjalan kaki. Pemimpin-pemimpin dari setiap suku bangsa Israel hadir juga di sana.

<sup>3</sup> Sementara itu orang-orang suku Benyamin sudah mendengar bahwa semua orang Israel yang lain telah berkumpul di Mizpa. Maka bertanyalah orang-orang Israel itu kepada orang Lewi yang selirnya terbunuh itu, "Coba ceritakan kepada kami bagaimana kejahatan itu terjadi!" Orang Lewi itu menjawab, "Saya dengan selir saya singgah di Gibea di wilayah Benyamin dan bermalam di sana.

<sup>4</sup> (20: 3)

<sup>5</sup> Kemudian orang-orang Gibea datang pada waktu malam untuk mencari saya. Mereka mengepung rumah tempat saya menginap dengan maksud untuk

membunuh saya, tetapi kemudian mereka memperkosa selir saya sampai mati.

<sup>6</sup>Maka saya mengambil mayatnya lalu memotong-motongnya, kemudian mengirimnya kepada kedua belas suku dalam bangsa kita masing-masing satu potong. Saya melakukan hal itu karena orang-orang Gibeon itu telah melakukan sesuatu yang jahat dan memalukan di antara umat Israel.

<sup>7</sup>Kalian semua yang berada di sini adalah orang Israel. Jadi sekarang saya minta pertimbangan kalian!"

<sup>8</sup>Dengan serentak orang-orang yang berkumpul di tempat itu berdiri dan berkata, "Kita semua tidak ada yang akan pulang ke kemah atau ke rumah.

<sup>9</sup>Inilah yang akan kita lakukan: Kita membuang undi untuk menentukan orang-orang yang harus menyerang Gibeon.

<sup>10</sup>Sepersepuluh dari semua orang laki-laki Israel harus menyediakan makanan untuk mereka yang bertempur. Yang lain pergi menyerang Gibeon untuk menghukum mereka karena kejahatan

yang telah mereka lakukan di antara umat Israel."

<sup>11</sup>Demikianlah umat Israel bersatu untuk menyerang Gibea.

<sup>12</sup>Setelah umat Israel mengutus orang-orang ke seluruh wilayah suku Benyamin untuk menyampaikan berita ini: "Kejahatan apa yang terjadi pada kalian?"

<sup>13</sup>Serahkanlah orang-orang bejat dari Gibea itu kepada kami supaya kami bunuh mereka dan dengan demikian kami membasmi kejahatan itu dari tengah-tengah Israel." Tetapi orang Benyamin tidak menghiraukan perkataan orang-orang Israel yang lainnya itu.

<sup>14</sup>Malah dari semua kota di wilayah Benyamin itu orang-orang Benyamin datang ke Gibea untuk memerangi orang-orang Israel yang lainnya.

<sup>15</sup>Hari itu mereka mengumpulkan dari kota-kota mereka sebanyak 26.000 prajurit. Dan di samping itu pula penduduk Gibea sendiri pun telah mengumpulkan 700 orang terpilih. Semuanya orang kidal yang ahli dalam hal melontarkan batu dengan memakai

umban. Kalau mereka mengumban, tidak pernah meleset sedikit pun.

<sup>16</sup>(20: 15)

<sup>17</sup>Pada pihak orang-orang Israel lainnya sudah terkumpul sebanyak 400.000 prajurit terlatih.

<sup>18</sup>Tentara umat Israel itu pergi ke tempat ibadat di Betel, dan bertanya kepada Allah, "Ya TUHAN, suku manakah dari antara kami yang harus pertama-tama pergi menyerang orang Benyamin?" TUHAN menjawab, "Suku Yehuda."

<sup>19</sup>Besok paginya berangkatlah mereka dan berkemah di dekat kota Gibea.

<sup>20</sup>Mereka menempatkan barisan perang mereka berhadapan dengan kota itu, lalu menyerang.

<sup>21</sup>Maka angkatan perang Benyamin keluar menyerang pula dan membunuh 22.000 tentara Israel pada hari itu juga.

<sup>22</sup>Karena kekalahan itu, pergilah umat Israel ke tempat ibadat lalu menangis kepada TUHAN di sana sampai malam. Mereka bertanya, "TUHAN, haruskah kami pergi lagi memerangi saudara-saudara kami orang-orang Benyamin itu?" TUHAN menjawab, "Ya, pergilah."

Oleh karena itu angkatan perang Israel menjadi bersemangat lagi, sehingga mereka mengatur kembali pasukan mereka seperti hari pertama.

<sup>23</sup> (20: 22)

<sup>24</sup> Untuk kedua kalinya mereka pergi menyerang angkatan perang Benyamin itu.

<sup>25</sup> Dan untuk kedua kalinya pula orang-orang Benyamin itu keluar menyerang. Kali ini mereka membunuh 18.000 prajurit-prajurit terlatih dari angkatan perang Israel.

<sup>26</sup> Maka pergilah lagi umat Israel ke Betel dan menangis kepada TUHAN. Di sana mereka berpuasa sampai malam dan mempersembahkan kurban perdamaian dan kurban bakaran kepada TUHAN.

<sup>27</sup> Pada masa itu Peti Perjanjian Allah ada di Betel, dan Pinehas anak Eleazar, cucu Harun, bertugas sebagai imam. Maka bertanyalah umat Israel kepada TUHAN, "TUHAN, haruskah kami pergi lagi menyerang saudara-saudara kami orang-orang Benyamin itu, atau haruskah kami menghentikan pertempuran ini?" TUHAN menjawab,

"Seranglah mereka! Besok Aku akan memberikan kemenangan kepada kalian."

<sup>28</sup> (20: 27)

<sup>29</sup> Mendengar jawaban TUHAN itu, orang-orang Israel menempatkan tentara mereka di tempat-tempat tersembunyi sekitar Gibea.

<sup>30</sup> Lalu pada hari yang ketiga mereka menyerang angkatan perang Benyamin dengan susunan pasukan menghadap Gibea seperti yang telah mereka lakukan pada hari-hari sebelumnya.

<sup>31</sup> Orang-orang Benyamin menyerbu juga, dan terpancing untuk keluar dari kota. Seperti yang sudah-sudah, mereka mulai membunuh orang-orang Israel di daerah terbuka di luar kota pada jalan yang menuju ke Betel dan pada jalan yang menuju ke Gibea. Tiga puluh orang Israel terbunuh.

<sup>32</sup> Karena itu orang-orang Benyamin menyangka mereka telah mengalahkan orang-orang Israel itu lagi seperti semula. Tetapi tentara Israel sudah merencanakan untuk mundur supaya memancing tentara Benyamin itu ke jalan-jalan raya, jauh dari kota.

<sup>33</sup> Ketika pasukan inti Israel mundur, dan menyusun barisan lagi di Baal-Tamar, orang-orang mereka yang ditempatkan di sekitar Gibeon, segera keluar dari tempat-tempat persembunyian mereka di daerah luar kota.

<sup>34</sup> Mereka itu orang-orang terpilih dari seluruh Israel; jumlahnya 10.000 orang. Terjadilah pertempuran yang sengit ketika 10.000 orang itu menyerang Gibeon. Orang-orang Benyamin sama sekali tidak menyangka bahwa mereka tak lama lagi akan kalah.

<sup>35</sup> TUHAN memberikan kepada orang Israel kemenangan atas orang Benyamin, sehingga pada hari itu orang Israel membunuh 25.100 orang tentara Benyamin.

<sup>36</sup> Barulah orang Benyamin menyadari bahwa mereka sudah kalah. Pasukan inti Israel dengan sengaja telah melarikan diri dari orang-orang Benyamin karena mereka mengandalkan anak buah mereka di tempat-tempat persembunyian di sekitar Gibeon.

<sup>37</sup> Orang-orang yang bersembunyi itu cepat-cepat masuk menyerbu Gibeon; mereka menyebar ke mana-mana di

dalam kota dan membunuh semua orang di situ.

<sup>38</sup>Tetapi mereka sudah sepakat lebih dulu bahwa kalau ada asap tebal mengepul ke atas dari tengah-tengah kota,

<sup>39</sup>pasukan inti yang mundur harus berbalik dan menyerang musuh. Pada saat itu orang-orang Benyamin sudah membunuh 30 tentara Israel dan menyangka mereka telah mengalahkan orang-orang Israel lagi seperti semula.

<sup>40</sup>Tetapi tiba-tiba asap mulai mengepul ke atas dari tengah-tengah kota Gibeon. Orang-orang Benyamin terkejut ketika mereka menoleh dan melihat seluruh kota mereka terbakar.

<sup>41</sup>Dan pada saat itu juga pasukan inti Israel balik menyerang, sehingga tentara Benyamin itu menjadi panik karena mereka menyadari bahwa mereka pasti akan kalah.

<sup>42</sup>Jadi, mereka lari dari orang-orang Israel menuju ke daerah padang gurun, tetapi mereka tidak dapat lolos. Mereka terkepung di antara pasukan inti Israel dan pasukan yang pada saat itu sedang datang dari jurusan kota. Orang

Benyamin menderita kekalahan yang amat hebat.

<sup>43</sup>Orang-orang Israel mengepung dan mengejar mereka terus-menerus sampai ke suatu tempat di sebelah timur Gibeon. Sambil mengejar, mereka membunuh

<sup>44</sup>18.000 prajurit terlatih dari angkatan perang Benyamin.

<sup>45</sup>Tentara Benyamin lainnya balik lalu lari lewat daerah padang gurun menuju ke gunung-gunung batu di Rimmon. Lima ribu orang di antara mereka dibunuh di tengah jalan. Yang lainnya dikejar terus sampai ke Gideon. Dari orang-orang itu ada 2.000 yang dibunuh.

<sup>46</sup>Jadi, tentara Benyamin yang dibunuh hari itu ada 25.000 orang--semuanya prajurit yang gagah berani.

<sup>47</sup>Tetapi dari antara mereka yang lari lewat daerah padang gurun menuju ke gunung-gunung batu di Rimmon ada 600 orang yang lolos. Mereka tinggal di Rimmon empat bulan lamanya.

<sup>48</sup>Kemudian orang Israel kembali lagi lalu menyerang dan membunuh semua sisa-sisa orang Benyamin--pria, wanita, anak-anak dan hewan juga. Semua kota di daerah itu mereka bakar.

**21** <sup>1</sup> Pada waktu orang Israel berkumpul di Mizpa, mereka telah berjanji kepada TUHAN bahwa tidak seorang pun dari mereka yang akan mengizinkan anak gadisnya menjadi istri orang Benyamin.

<sup>2</sup> Sekarang mereka pergi ke Betel dan duduk bersedih hati sampai malam di hadapan Tuhan. Mereka menangis dan berseru,

<sup>3</sup> "Ya TUHAN, Allah Israel, mengapa semua ini harus terjadi? Suku Benyamin, salah satu suku bangsa kami, hampir lenyap!"

<sup>4</sup> Keesokan harinya, pagi-pagi sekali, umat Israel mendirikan sebuah mezbah di situ, lalu mempersembahkan kepada TUHAN kurban bakaran dan kurban perdamaian.

<sup>5</sup> Kemudian mereka menyelidiki di antara suku-suku bangsa Israel apakah ada yang tidak pergi berkumpul menghadap TUHAN di Mizpa dahulu. (Pada waktu itu mereka sudah bersumpah bahwa orang yang tidak memenuhi panggilan ke Mizpa harus dihukum mati.)

<sup>6</sup>Umat Israel kasihan kepada saudara-saudara mereka suku Benyamin; mereka berkata, "Hari ini Israel kehilangan salah satu sukunya.

<sup>7</sup>Kita harus berbuat apa supaya orang Benyamin yang sisa ini bisa mempunyai istri, karena kita sudah bersumpah kepada TUHAN bahwa kita tidak akan mengizinkan anak-anak gadis kita menjadi istri orang Benyamin?"

<sup>8</sup>Maka mereka menyelidiki apakah ada satu golongan dari suku bangsa Israel yang tidak pergi berkumpul di Mizpa. Dan mereka mendapati bahwa dari orang-orang Yabes di Gilead, tidak ada seorang pun yang telah pergi ke Mizpa.

<sup>9</sup>Karena, ketika diperiksa daftar hadir, ternyata tidak terdapat di situ seorang pun dari Yabes.

<sup>10</sup>Oleh sebab itu, orang-orang yang berkumpul di Betel itu mengirim 12.000 orang yang paling berani di antara mereka untuk membunuh setiap orang di Yabes, termasuk wanita dan anak-anak.

<sup>11</sup>Mereka diperintahkan untuk membunuh semua orang laki-laki, dan

juga setiap wanita yang bukan perawan lagi.

<sup>12</sup> Maka di antara orang-orang yang tinggal di Yabes itu, mereka mendapati 400 gadis yang masih perawan. Mereka membawa gadis-gadis itu ke perkemahan di Silo yang terletak di negeri Kanaan.

<sup>13</sup> Kemudian seluruh umat Israel mengirim utusan kepada orang-orang Benyamin yang berada di gunung-gunung batu di Rimon untuk menawarkan perdamaian.

<sup>14</sup> Oleh sebab itu orang-orang Benyamin itu kembali, lalu umat Israel memberikan kepada mereka gadis-gadis dari Yabes yang tidak dibunuh itu. Tetapi jumlah gadis-gadis itu tidak cukup untuk orang-orang Benyamin itu.

<sup>15</sup> Umat Israel merasa kasihan kepada orang Benyamin, karena TUHAN sudah meretakkan kesatuan suku-suku bangsa Israel.

<sup>16</sup> Sebab itu, tokoh-tokoh yang berkumpul di Betel itu berkata, "Di dalam suku Benyamin tidak ada lagi wanita. Tetapi, apa boleh buat; kita tidak bisa mengizinkan anak-anak gadis kita

kawin dengan mereka, karena kita sudah menyumpahi setiap orang dari antara kita yang mengizinkan anak gadisnya kawin dengan seorang Benyamin! Jadi, apakah yang harus kita lakukan untuk mereka yang sisa ini supaya mereka bisa mempunyai istri juga? Jangan sampai Israel kehilangan salah satu dari kedua belas sukunya. Kita harus mencari jalan supaya suku Benyamin dapat mempunyai keturunan seterusnya dan tetap memiliki seluruh tanahnya."

<sup>17</sup> (21:16)

<sup>18</sup> (21:16)

<sup>19</sup>"Begini," kata mereka, "ada satu jalan keluar, yaitu pada waktu perayaan tahunan untuk TUHAN di Silo." (Di sebelah selatan Silo ini terdapat kota Betel, dan di sebelah baratnya terdapat jalan raya Betel ke Sikhem, sedangkan di sebelah utaranya terdapat kota Lebona.)

<sup>20</sup>Maka tokoh-tokoh pertemuan di Betel itu berkata kepada orang-orang Benyamin yang sisa itu, "Pergilah kalian bersembunyi di kebun-kebun anggur di Silo,

<sup>21</sup> dan berjaga-jagalah di situ. Nanti kalau gadis-gadis Silo keluar untuk

menari selama perayaan tahunan untuk TUHAN, kalian harus keluar dari kebun-kebun anggur itu. Lalu masing-masing harus menangkap seorang gadis dari antara mereka dan melarikannya ke wilayah Benyamin untuk dijadikan istri.

<sup>22</sup>Kalau ayah atau saudaranya yang laki-laki datang dan menuntut dia, kalian dapat mengatakan, 'Kami mohon, biarkanlah mereka pada kami. Kami tidak merampas mereka dalam pertempuran. Dan karena kalian tidak memberikan mereka kepada kami, kalian tidak melanggar janji, jadi tidak bersalah.'"

<sup>23</sup>Maka orang-orang Benyamin itu melakukan apa yang dikatakan kepada mereka. Mereka masing-masing melarikan seorang gadis dari antara gadis-gadis yang menari di Silo. Kemudian mereka kembali ke wilayah mereka sendiri dan membangun kembali kota-kotanya lalu menetap di sana.

<sup>24</sup>Orang-orang Israel yang lainnya itu pun berangkat pula. Mereka kembali ke tanah milik mereka di dalam wilayah

mereka masing-masing, menurut kaum dan suku-sukunya.

<sup>25</sup>Pada zaman itu belum ada raja di Israel. Setiap orang melakukan apa yang dianggapnya benar.

# Rut

**1** <sup>1</sup> Pada zaman dahulu sebelum Israel mempunyai seorang raja, negeri Kanaan tertimpa bencana kelaparan. Pada waktu itu ada seorang laki-laki bernama Elimelekh. Ia dari kaum Efrata, dan tinggal di Betlehem di wilayah Yehuda. Karena bencana kelaparan itu, maka ia pergi ke negeri Moab bersama istrinya, Naomi, dan kedua anaknya yang laki-laki: Mahlon dan Kilyon. Lalu mereka tinggal di sana. Ketika mereka masih di sana,

<sup>2</sup> (1: 1)

<sup>3</sup> Elimelekh meninggal. Maka tinggallah Naomi bersama kedua anaknya.

<sup>4</sup> Kedua anaknya itu menikah dengan gadis-gadis Moab, yang bernama Orpa dan Rut. Sepuluh tahun kemudian,

<sup>5</sup> kedua anak lelaki Naomi itu, meninggal pula, sehingga Naomi kehilangan baik suaminya maupun kedua anaknya.

<sup>6</sup> Beberapa waktu kemudian Naomi mendengar bahwa TUHAN telah

memberkati umat Israel dengan hasil panen yang baik. Karena itu Naomi dengan kedua menantunya berkemas untuk meninggalkan Moab.

<sup>7</sup> Mereka berangkat bersama-sama pulang ke Yehuda. Di tengah jalan

<sup>8</sup> Naomi berkata kepada kedua menantunya itu, "Kalian pulang saja ke rumah ibumu. Semoga TUHAN baik terhadap kalian seperti kalian pun baik terhadap saya dan terhadap mereka yang telah meninggal itu.

<sup>9</sup> Semoga TUHAN berkenan memberikan jodoh kepada kalian supaya kalian berumah tangga lagi." Setelah mengatakan demikian, Naomi pamit kepada mereka dan mencium mereka. Tetapi Orpa dan Rut menangis keras-keras,

<sup>10</sup> dan berkata kepada Naomi, "Tidak, Bu! Kami ikut bersama Ibu pergi kepada bangsa Ibu."

<sup>11</sup> "Jangan, nak!" jawab Naomi, "kalian lebih baik pulang. Untuk apa kalian ikut dengan saya? Bukankah saya tak bisa lagi melahirkan anak untuk menjadi suaminya?"

<sup>12</sup>Pulanglah, nak, sebab saya sudah terlalu tua untuk menikah lagi. Dan seandainya masih ada juga harapan bagi saya untuk menikah malam ini juga dan mendapat anak laki-laki,

<sup>13</sup>apakah kalian mau menunggu sampai mereka besar? Masakan karena hal itu kalian tidak menikah dengan orang lain? Tidak, anakku, janganlah begitu! Saya merasa sedih akan apa yang kalian harus alami karena hukuman TUHAN kepada saya."

<sup>14</sup>Rut dan Orpa menangis lagi keras-keras kemudian Orpa pamit sambil mencium ibu mertuanya lalu ia pun pulang. Tetapi Rut tidak mau berpisah dari ibu mertuanya itu.

<sup>15</sup>Berkatalah Naomi kepadanya, "Rut, lihatlah! Iparmu sudah pulang kepada bangsanya dan kepada dewa-dewanya. Pergilah kau juga, nak, ikutilah dia pulang!"

<sup>16</sup>Tetapi Rut menjawab, "Ibu, janganlah Ibu menyuruh saya pulang dan meninggalkan Ibu! Saya mau ikut bersama Ibu. Ke mana pun Ibu pergi, ke situlah saya pergi. Di mana pun Ibu tinggal, di situ juga saya mau tinggal.

Bangsa Ibu, itu bangsa saya. Allah yang Ibu sembah, akan saya sembah juga.

<sup>17</sup>Di mana pun Ibu meninggal, di situ juga saya mau meninggal dan dikuburkan. TUHAN kiranya menghukum saya seberat-beratnya, jika saya mau berpisah dari Ibu, kecuali kematian memisahkan kita!"

<sup>18</sup>Naomi melihat bahwa Rut berkeras untuk ikut, jadi, ia tidak mengatakan apa-apa lagi.

<sup>19</sup>Maka mereka meneruskan perjalanan sampai tiba di Betlehem. Begitu mereka tiba di sana, seluruh kota itu gempar. Para wanita di sana berkata, "Betulkah dia itu Naomi?"

<sup>20</sup>"Janganlah panggil saya Naomi," kata Naomi, "panggillah saja Mara, sebab Allah Yang Mahakuasa telah membiarkan saya hidup penuh dengan kepahitan.

<sup>21</sup>Ketika saya pergi dari sini saya berkecukupan, tetapi sekarang TUHAN membawa saya kembali dengan tangan kosong. Oleh sebab itu janganlah kalian menyebut saya Naomi lagi, karena TUHAN Yang Mahakuasa sudah menghukum saya dengan banyak penderitaan!"

<sup>22</sup>Demikianlah kisahnya bagaimana Naomi kembali dari Moab bersama Rut menantunya yang orang Moab itu. Mereka tiba di Betlehem pada permulaan musim panen gandum.

**2**<sup>1</sup>Naomi mempunyai seorang anggota keluarga dari pihak mendiang suaminya, Elimelekh. Orang itu kaya dan terpandang. Namanya Boas.

<sup>2</sup>Pada suatu hari kata Rut kepada Naomi, "Ibu, saya permisi mau ke ladang untuk memungut gandum yang mungkin terjatuh dari tangan para penuai. Saya rasa tentu ada saja orang yang akan membiarkan saya melakukan hal itu." "Baik, nak!" jawab Naomi, "pergilah!"

<sup>3</sup>Maka pergilah Rut ke ladang dan memungut gandum mengikuti para penuai. Kebetulan ia pergi ke ladang milik Boas.

<sup>4</sup>Tidak lama kemudian Boas datang dari Betlehem dan memberi salam kepada para penuai. "Semoga TUHAN menyertai kalian," katanya. Para penuai menjawab, "Semoga TUHAN memberkati Bapak."

<sup>5</sup>Lalu Boas bertanya kepada mandurnya, "Siapa wanita itu?"

<sup>6</sup>Mandur itu menjawab, "Dia wanita bangsa Moab yang baru datang bersama Naomi dari negeri Moab.

<sup>7</sup>Ia minta izin dari saya supaya diperbolehkan ikut di belakang para penuai untuk memungut gandum yang tercecer. Sejak pagi ia bekerja terus, dan sekarang baru saja berhenti untuk beristirahat sebentar di pondok."

<sup>8</sup>Lalu Boas berkata kepada Rut, "Coba dengar dahulu. Tidak usah engkau pergi memungut gandum di ladang orang lain. Pungut saja di sini bersama para pekerja saya yang wanita. Perhatikanlah ke mana mereka pergi menuai. Ikutilah mereka selalu dan jangan jauh dari mereka. Kalau engkau haus, ambil saja air dari tempayan-tempayan yang sudah diisi oleh para pekerja laki-laki. Saya sudah memerintahkan supaya mereka jangan mengganggu engkau."

<sup>9</sup>(2: 8)

<sup>10</sup>Mendengar itu, Rut sujud di hadapan Boas dan berkata, "Pak, saya tidak layak menerima perlakuan yang begitu baik dari Bapak. Saya ini orang asing dan tidak seharusnya mendapat perhatian Bapak!"

<sup>11</sup> Boas menjawab, "Saya sudah mendengar tentang segala sesuatu yang kaulakukan terhadap ibu mertuamu sejak suamimu meninggal. Saya tahu bahwa engkau telah meninggalkan orang tuamu dan tanah airmu untuk datang dan tinggal di sini bersama orang-orang yang belum kaukenal.

<sup>12</sup> Semoga TUHAN membalas segala kebaikanmu. Semoga kau menerima apa yang patut diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allah Israel, karena engkau telah datang untuk berlindung kepada-Nya!"

<sup>13</sup> Rut menjawab, "Bapak sungguh baik kepada saya, meskipun saya tidak sama dengan pekerja Bapak. Keramahan Bapak sangat menghibur hati saya."

<sup>14</sup> Ketika sudah waktunya untuk makan, Boas berkata kepada Rut, "Marilah makan. Ini sausnya." Maka Rut pun makan bersama dengan para penuai. Boas juga memberikan gandum panggang kepadanya, dan Rut makan sampai kenyang. Setelah makan, ada pula sisanya.

<sup>15</sup> Kemudian Rut pergi lagi memungut gandum. Setelah ia pergi, Boas berkata kepada para penuainya, "Kalau dia

memungut gandum di antara yang sudah diikat, biarkan saja. Jangan membuat dia malu atau memarahi dia. Baiklah kalian sengaja mencabut sedikit-sedikit dari yang sudah diikat-ikat itu, dan menjatuhkannya untuk dia supaya dia memungutnya."

<sup>16</sup> (2: 15)

<sup>17</sup> Rut terus saja memungut gandum di ladang sampai sore. Setelah ia memukul-mukul batang-batang gandum itu untuk melepaskan biji-bijinya dari batangnya, ternyata ia telah mengumpulkan kira-kira sepuluh kilogram.

<sup>18</sup> Kemudian ia pulang ke kota dengan membawa hasil pungutannya itu dan menunjukkan kepada ibu mertuanya berapa banyak yang telah dipungutnya. Dan ia juga memberikan kepada ibu mertuanya itu makanan yang tak dapat dihabiskannya pada waktu makan.

<sup>19</sup> Maka berkatalah Naomi kepadanya, "Di mana kau mendapat semuanya ini? Di ladang siapa kau bekerja hari ini? Semoga Allah memberkati orang yang berbuat baik kepadamu itu!" Maka Rut menceritakan kepada Naomi bahwa ladang tempat ia memungut gandum itu

adalah milik seorang laki-laki bernama Boas.

<sup>20</sup>"Nak, orang itu keluarga dekat kita sendiri," kata Naomi. "Dialah yang harus bertanggung jawab atas kita. Semoga TUHAN memberkati dia. TUHAN selalu menepati janji-Nya, baik kepada orang yang masih hidup maupun kepada mereka yang sudah meninggal."

<sup>21</sup>Kemudian Rut berkata lagi, "Bu, orang itu mengatakan juga bahwa saya boleh terus memungut gandum bersama para pekerjanya sampai hasil seluruh ladangnya selesai dituai."

<sup>22</sup>"Ya, nak," jawab Naomi kepada Rut, "memang lebih baik kau bekerja bersama para pekerja wanita di ladang Boas. Sebab, kalau kau pergi ke ladang orang lain, kau bisa diganggu orang di sana!"

<sup>23</sup>Oleh sebab itu, Rut tetap mengikuti para pekerja wanita di ladang Boas. Ia memungut gandum di sana sampai seluruh panen selesai dituai--baik panen pertama maupun panen terakhir. Dan selama itu Rut tinggal dengan ibu mertuanya.

**3**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian, Naomi berkata kepada Rut, "Saya harus berusaha supaya engkau dapat berumah tangga lagi dan berbahagia.

<sup>2</sup> Kau bekerja bersama para wanita di ladang Boas, bukan? Nah, Boas itu keluarga kita. Jadi, dengarkan! Malam ini ia akan pergi mengirik gandum di ladangnya.

<sup>3</sup> Mandilah sekarang, pakailah wangi-wangian dan kenakanlah pakaianmu yang paling bagus. Lalu pergilah ke tempat di mana Boas sedang bekerja melepaskan gandum dari tangkainya. Tunggulah di situ sampai ia selesai makan dan minum, tetapi jangan sampai ia tahu kau berada di sana.

<sup>4</sup> Perhatikanlah di mana ia pergi tidur. Kalau ia sudah tertidur, pergilah ke situ dan bukalah selimutnya, lalu berbaringlah dekat kakinya. Nanti ia akan memberitahukan kepadamu apa yang harus kaulakukan."

<sup>5</sup> "Baik, Bu," jawab Rut, "saya akan melakukan semua yang dikatakan oleh Ibu."

<sup>6</sup> Maka pergilah Rut ke tempat orang bekerja melepaskan gandum dari

tangkainya. Di sana ia melakukan semua yang disuruh oleh ibu mertuanya.

<sup>7</sup>Setelah Boas selesai makan dan minum, ia merasa puas dan hatinya pun senang. Lalu ia pergi tidur dekat timbunan gandum. Dengan diam-diam Rut datang dan membuka selimut Boas, kemudian berbaring dekat kakinya.

<sup>8</sup>Tengah malam tiba-tiba Boas terbangun dan hendak membalikkan badannya. Ia terkejut melihat ada seorang wanita tidur dekat kakinya.

<sup>9</sup>"Siapa engkau?" tanyanya. "Saya Rut, Pak!" jawab Rut. "Bapak adalah keluarga kami yang dekat yang harus bertanggung jawab atas hidup saya. Sudilah Bapak mengambil saya menjadi istri Bapak."

<sup>10</sup>"Semoga TUHAN memberkati engkau, anakku," kata Boas.

"Dibandingkan dengan apa yang sudah kaulakukan kepada ibu mertuamu, maka perbuatanmu yang sekarang ini menunjukkan cinta yang lebih besar lagi. Kau bisa saja mencari suami yang muda di antara orang kaya atau pun orang miskin, tetapi kau tidak melakukan itu.

<sup>11</sup>Sebab itu, jangan khawatir, Rut. Semua yang kauminta itu akan saya laksanakan; sebab semua orang di kota ini sudah tahu bahwa kau adalah seorang wanita yang baik budi.

<sup>12</sup>Memang benar, saya harus bertanggung jawab atas kehidupanmu, sebab saya adalah keluargamu yang dekat. Tetapi masih ada lagi seorang lain yang harus bertanggung jawab atas kehidupanmu. Dan dia adalah keluarga yang lebih dekat daripada saya.

<sup>13</sup>Malam ini kautinggal dulu di sini saja. Besok pagi saya akan tanyakan apakah ia mau melaksanakan tanggung jawabnya itu kepadamu atau tidak. Kalau ia mau, baiklah; tetapi kalau ia tidak mau, maka saya berjanji demi Allah yang hidup, saya akan melaksanakan tanggung jawab itu. Sekarang tidurlah saja di sini sampai pagi."

<sup>14</sup>Maka tidurlah Rut di situ dekat kaki Boas. Besoknya pagi-pagi buta, Rut sudah bangun supaya tidak dilihat orang. Sebab Boas tidak mau seorang pun tahu bahwa Rut datang ke tempat itu.

<sup>15</sup>Berkatalah Boas kepada Rut, "Lepaskan selendangmu dan hamparkan

di sini." Maka Rut melepaskan selendangnya dan menghamparkannya. Boas menuang ke dalam selendang itu kira-kira dua puluh kilogram gandum. Lalu ia mengangkatnya ke atas pundak Rut. Setelah itu Boas pergi ke kota.

<sup>16</sup>Setibanya Rut di rumah, ibu mertuanya bertanya, "Bagaimana jadinya, nak?" Maka Rut menceritakan semua yang dilakukan Boas kepadanya.

<sup>17</sup>"Dan," kata Rut selanjutnya, "malah dialah yang memberikan semua gandum ini kepada saya, sebab katanya saya tidak boleh pulang kepada Ibu dengan tangan kosong."

<sup>18</sup>Lalu kata Naomi, "Tunggu saja, nak, sampai kau melihat bagaimana hal ini berakhir nanti. Boas tidak akan tinggal diam sebelum ia menyelesaikan perkara ini hari ini juga."

**4**<sup>1</sup> Boas pergi ke tempat pertemuan di pintu gerbang kota. Setelah ia duduk di sana lewatlah orang laki-laki yang menurut Boas adalah keluarga Elimelek yang terdekat. Lalu Boas memanggil dia, "Saudaraku, marilah duduk di sini!" Orang itu datang, lalu duduk.

<sup>2</sup> Kemudian Boas mengajak sepuluh pemuka masyarakat kota itu untuk duduk juga bersama-sama di situ. Setelah mereka duduk,

<sup>3</sup> berkatalah Boas kepada orang yang sesanak keluarga dengannya itu, "Naomi telah kembali dari Moab. Sekarang ia mau menjual tanah kepunyaan mendiang Elimelekh, keluarga kita.

<sup>4</sup> Dan saya kira kau harus tahu tentang hal itu. Kalau kau mau membelinya, katakanlah di depan orang-orang yang duduk di sini. Kalau tidak, katakanlah dengan terus terang, sebab hanya kita berdua yang punya hak atas hal itu; kau yang pertama, kemudian baru saya." Jawab orang itu, "Ya, saya akan membelinya."

<sup>5</sup> Lalu kata Boas, "Baiklah kalau begitu. Tetapi, kalau kau membeli tanah itu dari Naomi, maka kau harus juga mengambil Rut, wanita Moab, janda mendiang anak Naomi. Sebab, tanah itu harus tetap menjadi milik keturunan orang yang sudah meninggal itu."

<sup>6</sup> Jawab orang itu, "Kalau demikian, maka saya tak sanggup. Sekarang baiklah saya lepaskan hak saya

sebagai orang pertama yang wajib membeli tanah itu. Tak ada gunanya saya membelinya sebab tanah itu tentu tidak akan dapat menjadi milik keturunan saya. Lebih baik kau saja yang membelinya."

<sup>7</sup>Pada masa itu kalau orang menjual atau menukar sesuatu miliknya, maka untuk mensahkan hal itu biasanya si penjual melepaskan sandalnya, lalu menyerahkannya kepada si pembeli. Demikianlah caranya orang-orang di Israel mensahkan sesuatu perkara jual beli tanah.

<sup>8</sup>Karena itu, ketika orang itu berkata kepada Boas, "Kau saja yang membelinya," ia melepaskan sandalnya lalu menyerahkannya kepada Boas.

<sup>9</sup>Maka kata Boas kepada pemuka-pemuka masyarakat serta semua orang lain yang ada di situ, "Hari ini kalian semua menjadi saksi bahwa saya telah membeli dari Naomi semua yang dimiliki oleh mendiang Elimelekh dan anak-anaknya, yaitu Kilyon dan Mahlon.

<sup>10</sup>Di samping itu pula saya mengambil Rut, wanita Moab, janda mendiang Mahlon itu menjadi istri saya. Dengan

demikian tanah itu akan tetap menjadi milik keluarga orang yang telah meninggal itu. Dan keturunannya pun akan tetap ada di antara sanak keluarganya dan di kotanya. Ingatlah Saudara-saudara, hari ini kalian semua menjadi saksi." "

<sup>11</sup> Pemuka-pemuka masyarakat dan orang lain yang berada di situ berkata, "Ya, kami saksi. Semoga TUHAN menjadikan istrimu itu seperti Rakhel dan Lea yang melahirkan banyak anak untuk Yakub. Semoga engkau makmur di antara orang-orang dari kaum Efrata dan semoga engkau terkenal di Betlehem.

<sup>12</sup> Semoga anak-anak yang akan diberikan TUHAN kepadamu melalui wanita muda ini akan menjadikan keluargamu seperti Peres, anak dari Yehuda dan Tamar."

<sup>13</sup> Maka Boas pun mengambil Rut menjadi istrinya. TUHAN memberkati Rut sehingga ia hamil lalu melahirkan seorang anak laki-laki.

<sup>14</sup> Para wanita berkata kepada Naomi, "Terpujilah TUHAN! Ia sudah memberikan seorang cucu laki-laki kepadamu pada

hari ini untuk memeliharamu. Semoga anak itu menjadi termasyhur di Israel!

<sup>15</sup>Menantummu itu sangat sayang kepadamu. Ia telah memberikan kepadamu lebih daripada apa yang dapat diberikan oleh tujuh orang anak laki-laki. Sekarang ia telah memberikan seorang cucu laki-laki pula kepadamu, yang akan memberi semangat baru kepadamu, dan memeliharamu pada masa tuamu."

<sup>16</sup>Naomi mengambil anak itu lalu memeliharanya dengan penuh kasih sayang.

<sup>17</sup>Para wanita tetangga-tetangga mereka menamakan anak itu Obed. Kepada setiap orang mereka berkata, "Naomi sudah mempunyai seorang anak laki-laki!" Obed inilah yang kemudian menjadi ayah dari Isai, dan Isai adalah ayah Daud.

<sup>18</sup>Dan inilah garis silsilah Daud, mulai dari Peres, yaitu: Peres, Hezron, Ram, Aminadab, Nahason, Salmon, Boas, Obed, Isai, Daud.

<sup>19</sup>(4: 18)

<sup>20</sup>(4: 18)

<sup>21</sup>(4: 18)

<sup>22</sup>(4: 18)

# 1 Samuel

**1** <sup>1</sup> Adalah seorang laki-laki, namanya Elkana, dari suku Efraim. Ia tinggal di kota Rama, di daerah pegunungan Efraim. Elkana adalah anak Yeroham dan cucu Elihu. Ia tergolong keluarga Tohu, cabang dari marga Zuf.

<sup>2</sup> Elkana mempunyai dua istri, Hana dan Penina. Penina mempunyai anak, tetapi Hana tidak.

<sup>3</sup> Setiap tahun Elkana pergi dari Rama untuk beribadat di Silo dan mempersembahkan kurban kepada TUHAN Yang Mahakuasa. Yang menjadi imam TUHAN di Silo ialah Hofni dan Pinehas, anak-anak Eli.

<sup>4</sup> Setiap kali jika Elkana mempersembahkan kurban, Penina dan semua anaknya masing-masing diberinya sebagian dari daging kurban itu.

<sup>5</sup> Tetapi Hana diberinya sebagian saja sebab TUHAN tidak memberi anak kepadanya. Meskipun begitu Elkana sangat mencintai Hana.

<sup>6</sup>Hana selalu disakiti hatinya dan dihina oleh Penina, madunya itu, karena TUHAN tidak memberi anak kepadanya.

<sup>7</sup>Hal itu terjadi dari tahun ke tahun; kalau mereka pergi ke Rumah TUHAN, selalu Hana disakiti hatinya oleh Penina. Seringkali Hana menangis dan tidak mau makan karena ia dihina.

<sup>8</sup>Lalu setiap kali pula Elkana, suaminya, bertanya, "Mengapa kau menangis Hana? Mengapa kau tak mau makan dan terus sedih saja? Bukankah aku lebih berharga bagimu daripada sepuluh anak laki-laki?"

<sup>9</sup>Pada suatu hari sesudah mereka makan di Rumah TUHAN di Silo, Hana bangkit dari meja makan. Saat itu Imam Eli yang juga ada di Rumah TUHAN, sedang duduk di kursinya dekat pintu. Dengan sangat sedih Hana berdoa kepada TUHAN sambil menangis tersedu-sedu.

<sup>10</sup>(1: 9)

<sup>11</sup>Kemudian Hana mengucapkan janji, katanya, "TUHAN Yang Mahakuasa, perhatikanlah hamba-Mu ini! Lihatlah sengsara hamba. Ingatlah kepada hamba dan jangan lupakan hamba! Jika

Engkau memberikan kepada hamba seorang anak laki-laki, hamba berjanji akan memberikan dia kepada-Mu seumur hidupnya. Hamba berjanji juga bahwa rambutnya tidak pernah akan dipotong."

<sup>12</sup>Lama sekali Hana berdoa, dan Eli memperhatikan mulut wanita itu.

<sup>13</sup>Hana berdoa dalam hati, jadi hanya bibirnya yang komat-kamit, tetapi suaranya tidak terdengar. Sebab itu ia disangka mabuk oleh Eli.

<sup>14</sup>Maka Eli pun berkata kepadanya, "Masakan kau mabuk di sini! Jangan minum anggur lagi!"

<sup>15</sup>Tetapi Hana menjawab, "Aku tidak mabuk, Pak, aku sama sekali tidak minum anggur! Aku putus asa, dan sedang berdoa menceritakan segala penderitaanku kepada TUHAN.

<sup>16</sup>Janganlah aku ini dianggap perempuan jalang. Aku berdoa seperti ini karena aku sangat sedih."

<sup>17</sup>Lalu kata Eli, "Kalau begitu pulanglah dengan selamat. Semoga Allah Israel mengabulkan permintaanmu."

<sup>18</sup>Jawab Hana, "Semoga aku mendapat restu Bapak." Kemudian ia pergi, lalu makan; dan ia tidak sedih lagi.

<sup>19</sup>Keesokan harinya Elkana dan keluarganya bangun pagi-pagi, dan setelah beribadat kepada TUHAN, pulanglah mereka ke Rama. Maka Elkana bersetubuh dengan Hana, istrinya itu, dan TUHAN mengabulkan doa Hana.

<sup>20</sup>Wanita itu hamil dan melahirkan anak laki-laki. Ia menamakannya Samuel, katanya, "Aku telah memintanya dari TUHAN."

<sup>21</sup>Tibalah waktunya Elkana dan keluarganya pergi ke Silo lagi untuk mempersembahkan kurban tahunan kepada TUHAN. Selain itu Elkana telah berjanji untuk mempersembahkan kurban yang khusus.

<sup>22</sup>Tetapi kali ini Hana tidak ikut. Katanya kepada suaminya, "Nanti setelah disapih, Samuel akan kuantarkan ke Rumah TUHAN, dan ia akan tinggal di sana seumur hidupnya."

<sup>23</sup>Jawab Elkana, "Baiklah, lakukanlah apa yang kaupandang baik; tinggallah di rumah sampai tiba waktunya engkau menyapih anak kita. Dan semoga TUHAN

membuat janjimu menjadi kenyataan." Jadi, Hana tinggal di rumah sampai tiba waktunya anaknya disapih.

<sup>24</sup>Sesudah Samuel disapih, ia diantarkan ibunya ke Rumah TUHAN di Silo. Pada waktu itu ia masih sangat kecil. Hana membawa pula seekor sapi jantan yang berumur tiga tahun, gandum sepuluh kilogram, dan sebuah kantong kulit yang penuh berisi anggur.

<sup>25</sup>Sapi itu dipotong, lalu Samuel diantarkan kepada Eli.

<sup>26</sup>Hana berkata kepada Eli, "Maaf, Pak. Masih ingatkah Bapak kepadaku? Aku ini wanita yang pernah Bapak lihat berdiri di sini, sedang berdoa kepada TUHAN.

<sup>27</sup>Anak inilah yang kuminta dari TUHAN. Doaku telah dikabulkan,

<sup>28</sup>dan karena itu anak ini kuserahkan untuk menjadi milik TUHAN seumur hidupnya." Setelah itu mereka beribadat kepada TUHAN.

**2**<sup>1</sup>Lalu Hana berdoa, katanya, "TUHAN menggembirakan hatiku; perbuatan-Nya menyenangkan jiwaku. Dengan rasa bahagia kuejek musuhku, sebab sungguh-sungguh Allah sudah menolongku.

<sup>2</sup>Tak ada yang suci seperti TUHAN!  
Hanya Dia yang dapat memberi  
perlindungan.

<sup>3</sup>Hentikanlah bualmu yang kosong!  
Akhirilah omongan yang sombong! Sebab  
TUHAN itu Allah yang mahapaham; yang  
menghakimi segala perbuatan orang.

<sup>4</sup>Busur pahlawan patahlah sudah,  
tetapi makin kuatlah orang lemah.

<sup>5</sup>Orang yang dahulu kenyang karena  
berlimpah pangan, kini menjadi  
buruh upahan hanya untuk mendapat  
makanan. Orang yang dahulu kelaparan,  
sekarang puas, cukup makanan. Istri  
mandul, kini bangga, tujuh anak  
dilahirkannya sudah! Tetapi ibu yang  
banyak anaknya, ditinggalkan, dibiarkan  
merana.

<sup>6</sup>TUHAN mematikan, Ia pun  
menghidupkan. Ke dunia orang  
mati diturunkan-Nya manusia. Dan Dia  
pula yang mengangkat dari sana.

<sup>7</sup>Ada orang yang dibuat-Nya papa, ada  
juga yang dibuat-Nya kaya. Ada orang  
yang direndahkan-Nya, ada juga yang  
ditinggikan-Nya.

<sup>8</sup>Dari derita diangkat-Nya orang tak  
berharta, dari sengsara dibebaskan-Nya

orang yang hina. Mereka dijadikan teman para bangsawan, dan diberikan jabatan kehormatan. Alas bumi Tuhanlah yang punya, di atasnya dibangun-Nya dunia.

<sup>9</sup>Orang setia selalu aman dalam perlindungan TUHAN. Tapi yang jahat hancur binasa dalam kelam dan gelap gulita. Tenaga sendiri tak dapat diandalkan, kekuatan manusia tidak memberi kemenangan.

<sup>10</sup>Musuh-musuh TUHAN hancur lebur, mereka takut; dari langit Dia mengguntur. TUHAN akan menghakimi seluruh dunia ini, dan memberikan kuasa yang mulia kepada raja yang dipilih-Nya."

<sup>11</sup>Lalu pulanglah Elkana dan keluarganya ke Rama, tetapi Samuel, anak itu, tinggal di Silo dan melayani TUHAN di bawah pengawasan Imam Eli.

<sup>12</sup>Anak-anak Eli jahat sekali. Mereka tidak mengindahkan TUHAN

<sup>13</sup>dan sebagai imam mereka bertindak sewenang-wenang terhadap bangsa Israel. Jika misalnya ada orang yang mempersembahkan kurban, pembantu

imam datang membawa garpu bergigi tiga. Sementara daging itu direbus, <sup>14</sup>garpu itu ditusukkan ke dalam panci tempat daging itu dimasak, lalu apa saja yang ditarik ke luar dengan garpu itu menjadi milik imam. Semua orang Israel yang datang ke Silo untuk mempersembahkan kurban diperlakukan seperti itu.

<sup>15</sup>Bahkan kadang-kadang pembantu itu datang sebelum lemaknya dipisahkan untuk dibakar, lalu ia berkata kepada orang yang mempersembahkan kurban itu, "Berikanlah daging yang masih mentah itu kepada imam supaya dipanggangnya; ia tidak mau menerima daging rebus."

<sup>16</sup>Jika orang itu menjawab, "Sebaiknya kita mentaati peraturan, dan membakar lemak itu dahulu; setelah itu boleh kauambil sesukamu," maka pembantu itu berkata, "Tidak, sekarang juga harus kauberikan, jika tidak, akan kuambil dengan paksa."

<sup>17</sup>Demikianlah kedua anak Eli itu berdosa besar di mata TUHAN, karena mereka meremehkan persembahan kurban untuk TUHAN.

<sup>18</sup>Sementara itu, Samuel yang masih anak-anak itu terus melayani TUHAN. Ia memakai baju khusus dari kain linen, seperti baju ibadat para imam.

<sup>19</sup>Setiap tahun ibunya membuat jubah kecil lalu diberikannya kepada Samuel kalau wanita itu bersama-sama dengan suaminya datang mempersembahkan kurban tahunan.

<sup>20</sup>Maka Eli memberkati Elkana dan istrinya, dan ia berkata kepada Elkana, "Semoga TUHAN memberikan anak-anak lagi kepadamu dari istrimu ini, untuk menggantikan anak yang telah kamu serahkan kepada TUHAN." Sesudah itu pulanglah mereka ke Rama.

<sup>21</sup>Hana diberkati Allah, sehingga melahirkan lagi tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan. Samuel pun bertambah besar sementara ia melayani Allah.

<sup>22</sup>Eli sudah sangat tua. Ia terus-menerus mendengar pengaduan mengenai kelakuan anak-anaknya terhadap orang Israel. Eli tahu juga bahwa anak-anaknya itu tidur dengan wanita-wanita yang bertugas di depan pintu Kemah Kehadiran TUHAN.

<sup>23</sup>Sebab itu berkatalah ia kepada anak-anaknya, "Aku telah menerima laporan dari seluruh umat mengenai tingkah lakumu yang jahat. Mengapa kamu lakukan itu?"

<sup>24</sup>Jangan berbuat begitu lagi, anakku. Sungguh jelek sekali apa yang dibicarakan umat TUHAN tentang kamu!

<sup>25</sup>Jika orang bersalah terhadap manusia, Allah dapat membelanya; tetapi jika orang berdosa kepada TUHAN, siapakah dapat menolongnya?" Tetapi mereka tidak memperdulikan nasihat Eli ayah mereka, sebab TUHAN telah memutuskan untuk membunuh mereka.

<sup>26</sup>Sebaliknya Samuel, anak itu, semakin besar dan semakin disukai, baik oleh TUHAN, maupun oleh semua orang.

<sup>27</sup>Pada suatu hari datanglah seorang nabi kepada Eli dan menyampaikan pesan dari TUHAN kepadanya, katanya, "Ketika leluhurmumu Harun dan keluarganya menjadi hamba raja Mesir, Aku telah menyatakan diri-Ku kepada Harun.

<sup>28</sup>Dari segala suku Israel telah Kupilih keluarganya menjadi imam-Ku, untuk melayani di mezbah, membakar dupa,

dan memakai baju efod jika berbicara dengan-Ku. Dan kepada mereka serta keturunan mereka telah Kuberi hak untuk mengambil sebagian dari kurban persembahan yang dibakar di mezbah.

<sup>29</sup> Jadi, mengapa engkau masih serakah melihat kurban-kurban yang sesuai dengan perintah-Ku, dipersembahkan bangsa-Ku kepada-Ku? Mengapa engkau Eli, lebih menghormati anak-anakmu daripada menghormati Aku, dan membiarkan mereka menggemukkan dirinya dengan bagian yang terbaik dari setiap persembahan bangsa-Ku kepada-Ku?

<sup>30</sup> Aku, TUHAN Allah Israel, dahulu telah berjanji, bahwa keluargamu dan margamu akan melayani Aku sebagai imam untuk selamanya. Tetapi sekarang Aku tidak menghendaki hal itu lagi! Sebab yang menghormati Aku, akan Kuhormati tetapi yang menghina Aku, akan Kuhina.

<sup>31</sup> Dengarlah, akan datang masanya Aku membunuh semua pemuda dalam keluarga dan margamu, sehingga tak seorang pria pun dalam keluargamu akan mencapai usia lanjut.

<sup>32</sup>Engkau akan sedih dan merasa iri melihat segala berkat yang akan diberikan kepada orang-orang lain di Israel, sedangkan dalam keluargamu sendiri semua akan mati muda.

<sup>33</sup>Tetapi, seorang dari keturunanmu, akan Kubiarkan hidup dan melayani Aku sebagai imam. Namun ia akan menjadi buta dan hidup dengan putus asa. Semua keturunanmu yang lain akan terbunuh.

<sup>34</sup>Sebagai bukti bahwa segala yang Kukatakan itu betul akan terjadi, maka kedua anakmu itu, Hofni dan Pinehas akan mati dalam sehari.

<sup>35</sup>Kemudian Aku akan memilih imam yang setia kepada-Ku dan yang melakukan apa yang Kuperintahkan kepadanya. kepadanya akan Kuberikan keturunan yang selalu akan bertugas sebagai imam di hadapan raja-raja yang Kupilih.

<sup>36</sup>Setiap keturunanmu yang masih hidup, akan pergi kepada imam itu untuk meminta uang dan makanan. Ia akan memohon, izinkanlah aku membantu para imam, supaya aku dapat makan biar hanya sesuap saja."

**3**<sup>1</sup> Sementara itu, Samuel yang masih anak-anak itu melayani TUHAN di bawah pengawasan Eli. Pada masa itu jarang sekali ada pesan dan penglihatan dari TUHAN.

<sup>2</sup> Pada suatu malam, Eli yang sudah sangat tua dan hampir buta itu, sedang tidur di kamarnya,

<sup>3</sup> dan Samuel tidur di dekat Peti Perjanjian TUHAN, di dalam Kemah Suci. Ketika fajar belum menyingsing dan lampu masih menyala,

<sup>4</sup> TUHAN memanggil Samuel, lalu Samuel menjawab, "Ya, Pak!"

<sup>5</sup> Kemudian ia lari menemui Eli dan berkata, "Ada apa Pak? Mengapa aku dipanggil?" Tetapi Eli menjawab, "Aku tidak memanggilmu, tidurlah kembali." Lalu Samuel pergi tidur lagi.

<sup>6</sup> Kemudian TUHAN memanggil Samuel lagi, tetapi Samuel tidak tahu bahwa yang memanggilnya itu TUHAN, karena belum pernah TUHAN berbicara dengan dia. Sebab itu ia bangun, lalu menjumpai Eli dan bertanya, "Ada apa Pak? Mengapa Bapak memanggil?" Eli menjawab, "Aku tidak memanggilmu, anakku; tidurlah kembali."

<sup>7</sup> (3: 6)

<sup>8</sup> Untuk ketiga kalinya TUHAN memanggil Samuel; lalu bangunlah Samuel dan menemui Eli serta berkata, "Ada apa Pak? Mengapa Bapak memanggil?" Pada saat itulah Eli menyadari bahwa Tuhanlah yang memanggil anak itu.

<sup>9</sup> Sebab itu ia berkata kepada Samuel, "Tidurlah kembali, dan jika engkau dipanggil lagi katakanlah, 'Bicaralah, TUHAN, hamba-Mu mendengarkan.'" Lalu pergilah Samuel ke tempat tidurnya lagi.

<sup>10</sup> Kemudian datanglah TUHAN, dan berdiri di tempat itu serta memanggil lagi, "Samuel, Samuel!" Dan Samuel menjawab, "Bicaralah, TUHAN, hamba-Mu mendengarkan."

<sup>11</sup> Lalu berkatalah TUHAN kepadanya, "Aku akan melakukan sesuatu yang dahsyat terhadap orang Israel, sehingga setiap orang yang mendengarnya akan kebingungan.

<sup>12</sup> Pada hari itu Aku akan melakukan segala yang telah Kuancamkan terhadap keluarga Eli dari mula sampai akhir.

<sup>13</sup>Telah Kuberitahu kepadanya bahwa keluarganya akan Kuhukum untuk selama-lamanya karena anak-anaknya telah menghina Aku. Eli mengetahui dosa-dosa mereka itu, tetapi mereka tidak dimarahinya.

<sup>14</sup>Karena itu Aku bersumpah mengenai keluarga Eli, bahwa dosa mereka yang sangat besar itu tidak akan dapat dihapuskan oleh kurban atau persembahan apapun juga untuk selama-lamanya."

<sup>15</sup>Setelah itu Samuel tidur lagi, dan pada pagi harinya ia bangun dan membuka pintu-pintu Rumah TUHAN. Ia takut memberitahukan penglihatan itu kepada Eli,

<sup>16</sup>tetapi Eli memanggil dia, katanya, "Samuel, anakku." Jawab Samuel, "Ya, Pak."

<sup>17</sup>Eli bertanya, "Apakah yang diberitahukan TUHAN kepadamu? Ceritakanlah semuanya kepadaku. Kalau ada sesuatu yang engkau rahasiakan, pasti engkau dihukum Allah."

<sup>18</sup>Lalu Samuel memberitahukan semuanya itu kepada Eli. Tak ada satu pun yang dirahasiakannya. Kemudian

berkatalah Eli, "Dia TUHAN, biar Ia melakukan apa yang dianggap-Nya baik."

<sup>19</sup>Samuel bertambah besar. TUHAN menyertai dia dan membuat semua yang dikatakan Samuel sungguh terjadi.

<sup>20</sup>Itu sebabnya sekalian umat Israel dari seluruh negeri itu mengakui bahwa Samuel adalah nabi TUHAN. Setiap kali Samuel berbicara, semua bangsa Israel mendengarkan. TUHAN masih terus menyatakan diri di Silo, di mana Ia untuk pertama kalinya menampakkan diri kepada Samuel dan berbicara dengan dia.

<sup>21</sup> (3: 20)

**4**<sup>1</sup> Pada masa itu orang Filistin mengerahkan segenap bala tentaranya untuk menggempur Israel; sebab itu tentara Israel maju ke medan peperangan; mereka berkemah dekat Eben-Haezer, sedang tentara Filistin berkemah di Afek.

<sup>2</sup>Tentara Filistin mulai menyerang, dan setelah pertempuran berlangsung dengan sengit, tentara Israel kalah dan kira-kira empat ribu orang tewas di medan pertempuran itu.

<sup>3</sup> Ketika sisa tentara yang kalah sudah kembali ke perkemahan, para pemimpin Israel berkata, "Mengapa gerangan TUHAN membiarkan kita dikalahkan orang Filistin pada hari ini? Mari kita ambil Peti Perjanjian TUHAN dari Silo, dan kita bawa ke mari, supaya TUHAN mau menolong kita dan menyelamatkan kita dari musuh."

<sup>4</sup> Lalu mereka mengutus orang ke Silo untuk mengambil Peti Perjanjian TUHAN yang merupakan takhta TUHAN Yang Mahakuasa. Kedua anak Eli, Hofni dan Pinehas, mengiringi Peti Perjanjian itu.

<sup>5</sup> Setelah Peti Perjanjian itu sampai di perkemahan, bersoraklah orang Israel dengan begitu nyaring, sehingga bumi bergetar.

<sup>6</sup> Orang Filistin juga mendengar bunyi sorak itu lalu mereka berkata, "Mengapa orang-orang Ibrani itu bersorak-sorak?" Tetapi ketika mereka mengetahui bahwa Peti Perjanjian TUHAN telah tiba di perkemahan Ibrani,

<sup>7</sup> mereka menjadi takut, dan berkata, "Ada dewa datang ke perkemahan mereka! Celakalah kita! Belum pernah kita mengalami hal seperti ini!"

<sup>8</sup>Celakalah betul! Siapakah dapat menyelamatkan kita dari dewa-dewa yang kuat itu? Bukankah dewa-dewa itu pula yang telah membunuh orang Mesir di padang pasir dahulu?

<sup>9</sup>Beranianlah hatimu, hai orang Filistin! Bertempurlah seperti laki-laki, jika tidak, kamu akan menjadi hamba orang-orang Ibrani itu, seperti mereka dahulu menjadi hamba kamu. Sebab itu bertempurlah dengan gagah berani!"

<sup>10</sup>Kemudian berperanglah orang Filistin dengan sengit dan mengalahkan tentara Israel. Orang Israel lari ke kemahnya masing-masing. Sungguh besar kekalahan itu: 30.000 prajurit Israel telah gugur.

<sup>11</sup>Peti Perjanjian Allah direbut musuh Israel, dan kedua anak Eli, Hofni dan Pinehas, tewas.

<sup>12</sup>Seorang dari suku Benyamin lari dari medan pertempuran ke Silo, dan sampai di situ pada hari itu juga. Sebagai tanda dukacita, telah dikoyak-koyaknya pakaiannya dan ditaruhnya tanah di kepalanya.

<sup>13</sup>Eli, yang sangat cemas memikirkan keselamatan Peti Perjanjian TUHAN,

sedang duduk di kursi di tepi jalan, sambil termenung. Ketika orang itu mengabarkan berita kekalahan Israel, seluruh penduduk kota meratap dengan nyaring.

<sup>14</sup>Eli mendengar ratapan itu, lalu bertanya, "Keributan apakah itu?" Sementara itu orang tadi berlari kepada Eli; ketika sampai, ia memberitahukan kabar buruk itu.

<sup>15</sup>Adapun Eli sudah sembilan puluh delapan tahun umurnya dan ia hampir buta.

<sup>16</sup>Orang itu berkata kepada Eli, "Aku lari hari ini dari medan pertempuran dan baru saja sampai." Eli bertanya kepadanya, "Bagaimana kabarnya, anakku?"

<sup>17</sup>Pembawa kabar itu menjawab, "Israel lari dari orang Filistin. Kita menderita kekalahan yang besar sekali. Banyak orang yang tewas, juga kedua anak Bapak, Hofni dan Pinehas. Dan Peti Perjanjian Allah direbut musuh!"

<sup>18</sup>Ketika orang itu memberitakan tentang Peti Perjanjian itu, Eli jatuh terlentang dari kursinya di sebelah pintu gerbang. Ia begitu tua dan gemuk

sehingga waktu jatuh lehernya patah, dan ia tewas. Ia telah memimpin Israel empat puluh tahun lamanya.

<sup>19</sup>Pada waktu itu, menantu Eli, yaitu istri Pinehas, sedang hamil tua, dan saatnya melahirkan sudah dekat. Ketika didengarnya bahwa Peti Perjanjian Allah telah direbut, dan bahwa mertuanya serta suaminya telah meninggal, tiba-tiba ia merasakan sakit beranak, lalu bersalinlah ia tak lama kemudian.

<sup>20</sup>Ketika ia sudah hampir meninggal, para wanita yang menolongnya berkata, "Tabahlah! Anakmu laki-laki!" Namun ia tidak menjawab atau memperhatikan mereka.

<sup>21</sup>Anak itu dinamainya Ikabod, katanya, "Kehadiran Allah Yang Mulia telah hilang dari Israel." --yang dimaksudkannya ialah bahwa Peti Perjanjian sudah dirampas dan mertuanya serta suaminya telah meninggal. Sebab itu ia berkata, "Kehadiran Allah Yang Mulia telah hilang dari Israel, karena Peti Perjanjian Allah sudah dirampas."

<sup>22</sup>(4: 21)

**5**<sup>1</sup> Setelah orang Filistin merebut Peti Perjanjian Allah, mereka

membawanya dari Eben-Haezer ke kota mereka, Asdod.

<sup>2</sup>Di situ peti itu dibawa masuk ke kuil dewa mereka, Dagon, dan diletakkan di samping patung dewa itu.

<sup>3</sup>Ketika penduduk Asdod besoknya pagi-pagi datang ke kuil itu, mereka melihat bahwa patung Dagon telah jatuh tertelungkup di tanah, di depan Peti Perjanjian TUHAN! Mereka mengangkat patung itu dan mengembalikannya ke tempatnya.

<sup>4</sup>Tetapi keesokan harinya, pagi-pagi, mereka melihat bahwa patung itu sudah jatuh lagi di depan Peti Perjanjian itu. Kali ini kepala patung itu dan kedua lengannya terpenggal dan terletak di ambang pintu; hanya badan patung itu yang masih utuh.

<sup>5</sup>(Itulah sebabnya, sampai hari ini para imam dewa Dagon dan semua penyembahnya di Asdod melangkahi ambang pintu kuil Dagon itu dan tidak menginjaknya.)

<sup>6</sup>Kemudian TUHAN menghukum penduduk Asdod dan daerah sekitarnya dengan benjol-benjol pada tubuh mereka.

<sup>7</sup> Ketika mereka melihat apa yang sedang terjadi pada mereka itu, mereka berkata, "Allah Israel menghukum kita dan dewa kita Dagon. Kita tidak boleh membiarkan Peti Perjanjian-Nya tinggal di sini lebih lama lagi."

<sup>8</sup> Sebab itu mereka mengundang kelima raja Filistin supaya berkumpul, lalu bertanya, "Peti Perjanjian Allah Israel itu harus kita apakan?" Jawab raja-raja itu, "Pindahkanlah ke kota Gat." Jadi, peti itu dipindahkan ke kota Gat, sebuah kota Filistin yang lain.

<sup>9</sup> Tetapi setelah peti itu sampai di situ, TUHAN menghukum kota itu pula dan menimbulkan kegemparan yang sangat besar. Penduduk kota itu, baik yang muda maupun yang tua dihukum dengan benjol-benjol yang tumbuh pada tubuh mereka.

<sup>10</sup> Lalu Peti Perjanjian itu diantarkan ke Ekron, kota Filistin yang lain lagi. Setibanya peti itu di situ, penduduknya berteriak, katanya, "Peti Perjanjian Allah Israel itu dibawa ke mari untuk membunuh kita semua."

<sup>11</sup> Sebab itu mereka memanggil semua raja Filistin supaya berkumpul, lalu

berkata, "Kembalikanlah Peti Perjanjian Allah Israel itu ke tempatnya semula supaya jangan dibunuhnya kita dan keluarga kita." Di seluruh kota terjadi kegemparan karena Allah menghukum penduduknya dengan sangat berat.

<sup>12</sup>Orang-orang yang tidak mati, ditimpa penyakit benjol-benjol itu, sehingga penduduk kota itu berteriak kepada dewa-dewa mereka, meminta tolong.

**6**<sup>1</sup> Setelah Peti Perjanjian TUHAN berada di Filistin tujuh bulan lamanya,

<sup>2</sup> orang Filistin memanggil para imam dan para tukang sihir lalu bertanya, "Peti Perjanjian TUHAN itu harus kita apakan? Jika kita kembalikan ke tempatnya, bagaimana caranya?"

<sup>3</sup> Lalu jawab mereka, "Peti Perjanjian Allah Israel itu jangan kamu kembalikan begitu saja, tetapi harus disertai hadiah untuk tebusan dosamu. Dengan demikian kamu akan disembuhkan, dan kamu akan tahu mengapa Allah Israel itu terus-menerus menghukum kamu."

<sup>4</sup> "Tebusan apa yang harus kita berikan kepada-Nya?" tanya orang-orang itu. Jawab para imam itu, "Lima benjolan

emas dan lima tikus emas, sesuai dengan jumlah raja-raja Filistin. Bukankah bencana berupa benjol-benjol dan tikus juga yang telah menimpa kamu semua, baik rakyat maupun raja?

<sup>5</sup>Jadi, kamu harus membuat tiruan dari benjol-benjol dan dari tikus yang sedang mengganas di negerimu. Dengan demikian kamu memberi penghormatan kepada Allah Israel. Mungkin Dia akan berhenti menghukum kamu, dan dewa-dewa serta tanahmu.

<sup>6</sup>Apa gunanya kamu berkeras kepala seperti raja dan orang Mesir dahulu? Jangan lupa bagaimana Allah memperlmain-mainkan mereka, sampai mereka jera dan orang Israel itu mereka biarkan meninggalkan Mesir.

<sup>7</sup>Sebab itu, siapkanlah sebuah pedati yang baru dengan dua ekor sapi yang sedang menyusui, dan yang belum pernah dipakai untuk menarik pedati. Pasanglah kedua sapi itu pada pedati, dan giringlah anak-anak sapi itu kembali ke dalam kandang.

<sup>8</sup>Kemudian, ambillah Peti Perjanjian TUHAN, naikkanlah ke atas pedati, dan letakkan di sebelahnya kotak yang berisi

benda-benda emas yang harus kamu persembahkan kepada-Nya sebagai tebusan dosamu. Biarlah pedati dan sapi itu berjalan dengan sendirinya.

<sup>9</sup>Perhatikanlah jalannya; jika Peti Perjanjian itu dibawa ke arah negerinya sendiri, yaitu kota Bet-Semes, itu berarti bahwa Allah orang Israella yang telah mendatangkan celaka yang hebat itu kepada kita. Tetapi jika pedati itu tidak menuju ke sana, kita akan tahu bahwa musibah itu bukan dari Allah Israel, melainkan kebetulan saja."

<sup>10</sup>Orang-orang itu menurut; mereka mengambil dua ekor sapi yang sedang menyusui, lalu dipasang pada pedati, sedangkan anak-anak sapi itu dikurung di dalam kandang.

<sup>11</sup>Lalu Peti Perjanjian itu dinaikkan ke atas pedati, juga kotak yang berisi tikus emas dan tiruan benjol-benjol itu.

<sup>12</sup>Sapi-sapi itu berjalan langsung ke arah Bet-Semes; binatang itu melenguh sambil berjalan terus, tanpa menyimpang ke kiri atau ke kanan dari jalan raya. Kelima raja Filistin itu terus mengikutinya sampai ke perbatasan Bet-Semes.

<sup>13</sup>Pada waktu itu penduduk Bet-Semes sedang panen gandum di lembah. Ketika mereka melihat Peti Perjanjian itu, dengan gembira mereka menyongsongnya.

<sup>14</sup>Pedati itu berhenti di dekat sebuah batu besar di ladang Yosua, seorang penduduk Bet-Semes. Penduduk kota itu membelah-belah kayu pedati itu lalu memotong kedua ekor sapi itu untuk kurban bakaran kepada TUHAN.

<sup>15</sup>Kemudian orang-orang Lewi menurunkan Peti Perjanjian TUHAN dan kotak yang berisi benda-benda emas itu, lalu meletakkannya di atas batu besar itu. Sesudah itu penduduk Bet-Semes mempersembahkan kurban bakaran dan kurban-kurban lainnya kepada TUHAN.

<sup>16</sup>Ketika kelima raja Filistin itu melihat semuanya itu pulanglah mereka ke Ekron pada hari itu juga.

<sup>17</sup>Dengan demikian orang Filistin sudah mengirim kepada TUHAN persembahan penebus dosa untuk penduduk lima kota yang diperintah oleh lima raja Filistin. Kota-kota itu ialah: Asdod, Gaza, Askelon, Gat dan Ekron. Di antaranya ada yang berbenteng, ada yang tidak.

Setiap kota itu mengirim satu benjolan emas dan satu tikus emas. Bukti dari kejadian itu ialah batu besar tempat mereka meletakkan Peti Perjanjian TUHAN. Sampai hari ini pun batu itu masih ada di ladang Yosua, orang Bet-Semes itu.

<sup>18</sup> (6: 17)

<sup>19</sup> Tetapi karena orang-orang Bet-Semes itu menjenguk ke dalam Peti Perjanjian TUHAN, tujuh puluh orang di antara mereka dibunuh oleh TUHAN. Lalu rakyat berkabung sebab TUHAN menimpa mereka dengan musibah yang begitu besar.

<sup>20</sup> Lalu penduduk Bet-Semes berkata, "Siapakah yang bisa tahan di hadapan TUHAN, Allah Yang Suci itu? Ke manakah peti itu harus kita antarkan supaya jauh dari kita?"

<sup>21</sup> Lalu mereka mengirim utusan kepada penduduk Kiryat-Yearim dengan pesan sebagai berikut, "Orang Filistin telah mengembalikan Peti Perjanjian TUHAN. Datanglah dan bawalah peti itu ke tempatmu."

**7** <sup>1</sup> Maka penduduk Kiryat-Yearim mengambil Peti Perjanjian TUHAN

itu lalu membawanya ke dalam rumah orang yang bernama Abinadab; rumah itu terletak di atas bukit. Kemudian mereka mentahbiskan Eleazar anak Abinadab, untuk menjaga Peti Perjanjian itu.

<sup>2</sup>Lama juga Peti Perjanjian TUHAN itu tinggal di Kiryat-Yearim, kira-kira dua puluh tahun. Selama waktu itu seluruh umat Israel berseru kepada TUHAN meminta tolong.

<sup>3</sup>Lalu berkatalah Samuel kepada umat Israel, "Kalau kamu hendak kembali kepada TUHAN dan menyembah Dia dengan sepenuh hatimu, haruslah kamu membuang semua dewa asing dan patung Dewi Asytoret. Serahkanlah dirimu sama sekali kepada TUHAN dan berbakti kepada-Nya saja, maka kamu akan dibebaskan-Nya dari orang Filistin."

<sup>4</sup>Jadi orang Israel membuang patung-patung Dewa Baal dan patung Dewi Asytoret, lalu mengabdikan kepada TUHAN saja.

<sup>5</sup>Setelah itu berkatalah Samuel, "Kumpulkanlah seluruh bangsa Israel di Mizpa, maka aku akan berdoa kepada TUHAN untuk kamu."

<sup>6</sup>Lalu berkumpullah mereka semua di Mizpa. Mereka menimba air lalu menuangkannya sebagai persembahan kepada TUHAN, selanjutnya mereka berpuasa sepanjang hari itu. Kata mereka, "Kami telah berdosa kepada TUHAN." (Di Mizpa itu Samuel mulai menyelesaikan perkara-perkara perselisihan orang Israel.)

<sup>7</sup>Ketika orang Filistin mendengar bahwa orang Israel telah berkumpul di Mizpa, kelima raja Filistin berangkat ke sana dengan tentara mereka untuk menyerang orang Israel. Orang Israel mendengar hal itu lalu menjadi takut.

<sup>8</sup>Kata mereka kepada Samuel, "Janganlah berhenti berdoa kepada TUHAN Allah kita supaya kita diselamatkan-Nya dari orang Filistin."

<sup>9</sup>Karena itu Samuel memotong seekor anak domba muda, lalu mempersembahkannya sebagai kurban bakaran kepada TUHAN. Setelah itu ia berdoa supaya TUHAN menolong orang Israel, dan doanya itu dikabulkan.

<sup>10</sup>Ketika Samuel sedang mempersembahkan kurban bakaran itu, orang Filistin mulai menyerang;

tetapi tepat pada saat itu TUHAN mengguntur dari langit ke atas mereka. Mereka menjadi kacau-balau lalu lari kebingungan.

<sup>11</sup> Tentara Israel keluar dari Mizpa lalu mengejar orang Filistin itu hampir sejauh Bet-Kar, dan menghancurkan mereka.

<sup>12</sup> Setelah itu Samuel menegakkan sebuah batu, di perbatasan Mizpa dan Sen. Ia berkata, "TUHAN telah menolong kita sepenuhnya." --lalu batu itu dinamainya "Batu Pertolongan".

<sup>13</sup> Demikianlah orang Filistin dikalahkan. TUHAN tidak mengizinkan mereka memasuki wilayah Israel lagi, selama Samuel masih hidup.

<sup>14</sup> Semua kota Israel yang telah ditaklukkan oleh orang Filistin, mulai dari Ekron sampai Gat, dikembalikan kepada Israel. Jadi Israel mendapat kembali seluruh wilayahnya. Orang Israel dan orang Amori pun hidup dengan damai.

<sup>15</sup> Samuel memerintah Israel seumur hidupnya.

<sup>16</sup> Setiap tahun ia mengadakan perjalanan keliling ke Betel, Gilgal, dan Mizpa. Dan di tempat-tempat

itu ia menyelesaikan perkara-perkara perselisihan.

<sup>17</sup> Selalu sesudah itu ia pulang ke rumahnya di Rama. Di sana ia menjadi hakim orang Israel dan juga mendirikan sebuah mezbah bagi TUHAN.

**8**<sup>1</sup> Setelah Samuel tua, diangkatnya anak-anaknya menjadi hakim di Israel.

<sup>2</sup> Anaknya yang sulung bernama Yoel dan yang kedua Abia. Mereka menjadi hakim di Bersyeba.

<sup>3</sup> Tetapi mereka tidak mengikuti kelakuan ayah mereka, melainkan hanya mengejar keuntungan sendiri saja. Mereka menerima uang sogok dan menghakimi rakyat secara tidak adil.

<sup>4</sup> Sebab itu semua pemimpin Israel berkumpul, lalu menghadap Samuel di Rama,

<sup>5</sup> dan berkata kepadanya, "Dengarlah Pak, Bapak sudah tua dan anak-anak Bapak tidak mengikuti kelakuan Bapak. Jadi sebaiknya Bapak mengangkat seorang raja supaya kami mempunyai raja seperti bangsa-bangsa lain."

<sup>6</sup>Tetapi Samuel tidak senang dengan usul mereka itu. Lalu ia berdoa kepada TUHAN,

<sup>7</sup>dan TUHAN berkata, "Kabulkanlah segala permintaan bangsa itu kepadamu. Sebab bukan engkau yang mereka tolak, melainkan Aku. Mereka tidak menghendaki Aku lagi sebagai raja mereka.

<sup>8</sup>Sejak Aku membawa mereka keluar dari Mesir, mereka berpaling daripada-Ku dan menyembah dewa-dewa, dan apa yang sekarang mereka lakukan kepadamu, itulah yang telah mereka lakukan kepada-Ku.

<sup>9</sup>Sebab itu kabulkanlah permintaan mereka; tetapi peringatkanlah mereka dengan sungguh-sungguh, dan beritahukanlah bagaimana mereka nanti akan diperlakukan oleh raja."

<sup>10</sup>Segala perkataan TUHAN itu disampaikan Samuel kepada orang-orang yang meminta seorang raja kepadanya, katanya,

<sup>11</sup>"Beginilah nantinya rajamu akan memperlakukan kamu," demikianlah Samuel menerangkan. "Ia akan memaksa anak-anakmu masuk tentara;

sebagian dari mereka sebagai pasukan berkereta, sebagian sebagai pasukan berkuda, dan yang lainnya sebagai pasukan berjalan kaki.

<sup>12</sup>Sebagian diangkatnya menjadi perwira atas seribu orang, dan sebagian lain atas lima puluh orang. Raja itu akan memaksa anak-anakmu membajak ladangnya, mengumpulkan hasil panennya, membuat senjata-senjatanya dan perkakas kereta perang.

<sup>13</sup>Anak-anakmu yang perempuan akan disuruh membuat minyak wangi baginya dan bekerja sebagai tukang masaknya dan tukang rotinya.

<sup>14</sup>Ia akan mengambil ladangmu, kebun anggurmumu, dan kebun zaitunmu yang paling baik dan memberikannya kepada para pegawainya.

<sup>15</sup>Ladang dan kebun anggurmumu akan dikenakan pajak sepersepuluh dari hasilnya, lalu akan diberikannya kepada para perwira dan para pegawainya.

<sup>16</sup>Ia akan mengambil budakmu, ternakmu yang terbaik dan keledaimu dan memakainya untuk pekerjaannya.

<sup>17</sup> Sepersepuluh dari kawanan kambing dombamu akan diambil olehnya. Dan kamu sendiri akan menjadi hambanya.

<sup>18</sup> Jika masa itu sudah tiba, kamu akan berkeluh-kesah karena raja yang kamu pilih itu, tetapi TUHAN tidak mau mendengarkan keluhanmu."

<sup>19</sup> Tetapi bangsa itu tidak mau menghiraukan perkataan Samuel, malahan mereka berkata, "Biarlah! Bagaimanapun juga kami menginginkan raja.

<sup>20</sup> Kami ingin serupa dengan bangsa-bangsa lain, raja kami harus memerintah kami dan memimpin kami dalam peperangan."

<sup>21</sup> Setelah Samuel mendengar segala perkataan mereka itu, ia menyampaikannya kepada TUHAN.

<sup>22</sup> TUHAN menjawab, "Ikuti saja kemauan mereka dan angkatlah seorang raja bagi mereka." Kemudian Samuel menyuruh orang-orang Israel itu pulang ke rumahnya masing-masing.

**9**<sup>1</sup> Ada seorang yang kaya dan berwibawa dari suku Benyamin, namanya Kish. Ia anggota keluarga

Bekhorat, cabang dari marga Afiah. Ayahnya Abiel dan neneknya Zeror.

<sup>2</sup>Kish mempunyai anak laki-laki, namanya Saul, seorang pemuda yang tampan dan tegap. Tak seorang pun di seluruh Israel yang lebih tampan dari dia. Badannya juga lebih tinggi; rata-rata tinggi orang Israel hanya sampai pundaknya.

<sup>3</sup>Pada suatu hari beberapa ekor keledai milik Kish hilang. Sebab itu berkatalah Kish kepada Saul, "Bawalah salah seorang pelayan, dan carilah keledai-keledai itu."

<sup>4</sup>Lalu Saul dan pelayannya menjelajahi daerah pegunungan Efraim dan tanah Salisa, tetapi tidak menemukan binatang-binatang itu. Kemudian mereka berjalan terus ke tanah Sahalim, tetapi keledai-keledai itu tidak ada juga di situ. Mereka mencarinya pula di wilayah Benyamin, tetapi sia-sia saja.

<sup>5</sup>Ketika mereka tiba di tanah Zuf, Saul berkata kepada pelayannya, "Mari kita pulang saja, jangan-jangan ayah lebih cemas memikirkan kita daripada keledai-keledai itu."

<sup>6</sup>Pelayan itu menjawab, "Tunggu dulu! Di kota ini ada seorang hamba Allah. Dia sangat dihormati orang karena apa yang dikatakannya selalu benar-benar terjadi. Mari kita pergi kepadanya, barangkali dia dapat memberitahu di mana keledai-keledai itu."

<sup>7</sup>Kata Saul, "Jika kita pergi menemui dia, apakah yang akan kita berikan kepadanya? Bekal yang kita bawa sudah habis, dan kita tidak punya apa-apa untuk diberikan kepada hamba Allah itu, bukan?"

<sup>8</sup>Pelayan itu menjawab, "Kebetulan masih ada padaku sekeping uang perak. Itu akan kuberikan kepada hamba Allah itu supaya ia mau memberitahu kepada kita di mana keledai-keledai itu."

<sup>9</sup>"Baiklah!" jawab Saul. "Mari kita pergi." Lalu pergilah mereka ke kota, ke tempat hamba Allah itu. Ketika mereka mendaki bukit yang menuju ke kota itu, bertemulah mereka dengan beberapa gadis yang hendak menimba air di sumur. Lalu mereka bertanya kepada gadis-gadis itu, "Apakah petenung ada di kota?" (Pada zaman itu seorang nabi disebut petenung, jadi bilamana seorang

ingin menanyakan sesuatu kepada Allah, dia berkata begini, "Marilah kita pergi kepada petenung.")

<sup>10</sup>(9: 9)

<sup>11</sup>(9: 9)

<sup>12</sup>"Ya, ada," jawab gadis-gadis itu, "baru saja ia berjalan mendahului kalian. Jika kalian cepat, mungkin kalian dapat menyusulnya. Ia baru datang ke kota karena hari ini di atas mezbah di bukit ada persembahan kurban untuk rakyat. Para undangan tidak akan makan sebelum ia datang, karena ia harus memberkati kurban itu dahulu. Jika kalian pergi sekarang, kalian akan menjumpainya sebelum ia mendaki bukit untuk makan."

<sup>13</sup>(9: 12)

<sup>14</sup>Jadi Saul dan pelayannya berjalan ke kota, dan ketika mereka masuk pintu gerbang, mereka berpapasan dengan Samuel yang sedang berjalan menuju tempat ibadat di bukit.

<sup>15</sup>Adapun sehari sebelum itu TUHAN memberi pesan kepada Samuel begini,

<sup>16</sup>"Besok pagi kira-kira waktu begini, Aku akan menyuruh seorang dari suku Benyamin menemuimu. Lantiklah dia

dengan upacara peminyakan untuk menjadi raja atas umat-Ku Israel. Ia akan menyelamatkan umat-Ku dari orang Filistin. Aku telah melihat penderitaan umat-Ku dan mendengar tangisan mereka meminta tolong."

<sup>17</sup> Ketika Samuel melihat Saul, TUHAN berkata kepadanya, "Inilah orang yang Kusebut kepadamu itu. Dia akan memerintah umat-Ku."

<sup>18</sup> Sementara itu Saul mendekati Samuel di dekat pintu gerbang, dan bertanya, "Maaf, Pak, di manakah rumah petenung itu?"

<sup>19</sup> Samuel menjawab, "Aku petenung itu. Pergilah mendahuluiku ke tempat ibadat di bukit, karena pada hari ini kamu akan makan bersamaku. Besok pagi-pagi segala pertanyaanmu akan kujawab, setelah itu bolehlah kamu pulang."

<sup>20</sup> Tentang keledai-keledaimu yang hilang tiga hari yang lalu itu, jangan khawatir, karena sudah ditemukan. Lagipula, yang paling berharga di seluruh Israel akan diberikan kepadamu dan keluarga ayahmu."

<sup>21</sup> Saul menjawab, "Aku ini dari suku Benyamin, suku yang paling kecil di Israel, dan lagi keluargaku yang paling tidak berarti dalam suku itu. Jadi mengapa Bapak berkata begitu kepadaku?"

<sup>22</sup> Kemudian Samuel mengajak Saul dan pelayannya masuk ke dalam ruangan yang besar, lalu ia memberi tempat yang utama kepada mereka di depan para undangan yang jumlahnya kira-kira tiga puluh orang.

<sup>23</sup> Selanjutnya Samuel berkata kepada juru masak, "Hidangkanlah daging yang tadi kutitipkan kepadamu itu."

<sup>24</sup> Kemudian juru masak itu mengambil bagian pilihan dari daging paha, lalu dihidangkannya di depan Saul. Samuel berkata, "Ini bagian yang kusionahkan untukmu supaya dapat kaumakan pada saat ini bersama dengan tamu-tamu lain. Silakan makan." Lalu makanlah Saul. Jadi pada hari itu Saul makan bersama dengan Samuel.

<sup>25</sup> Setelah itu mereka turun dari tempat ibadat itu dan masuk ke kota. Saul diberi tempat tidur di atas rumah,

<sup>26</sup> lalu ia tidur. Ketika fajar menyingsing, Samuel memanggil Saul yang ada di atap itu, katanya, "Bangunlah, mari kuantar kau pergi." Saul bangun, lalu berangkat bersama-sama Samuel.

<sup>27</sup> Ketika mereka sampai di pinggir kota, berkatalah Samuel kepada Saul, "Suruhlah pelayan itu berjalan mendahului kita." Lalu pergilah pelayan itu, dan Samuel berkata lagi, "Berhentilah di sini sebentar, aku akan memberitahukan pesan Allah kepadamu."

**10**<sup>1</sup> Kemudian Samuel mengambil kendi berisi minyak zaitun, lalu minyak itu dituangkannya ke atas kepala Saul, dan diciumnya Saul sambil berkata, "TUHAN telah melantikmu menjadi raja atas Israel umat-Nya. Engkau akan memerintah umat-Nya dan melindungi mereka dari musuh-musuh mereka. Inilah tanda bagimu bahwa TUHAN telah memilih engkau menjadi raja atas umat-Nya:

<sup>2</sup> Setelah engkau meninggalkan aku pada hari ini, engkau akan bertemu dengan dua orang laki-laki di dekat kuburan Rahel di Zelzah di wilayah

Benyamin. Mereka akan berkata kepadamu, begini: Keledai-keledai yang kaucari itu telah ditemukan. Sekarang ayahmu tidak khawatir lagi mengenai binatang-binatang itu, tetapi terus-menerus bertanya apa yang harus dilakukannya untuk menemukan engkau."

<sup>3</sup>Samuel berkata lagi, "Dari situ engkau berjalan terus sampai ke pohon tempat ibadat di Tabor. Di sana engkau akan bertemu dengan tiga orang laki-laki yang sedang menuju ke Betel untuk mempersembahkan kurban kepada Allah. Seorang menggiring tiga ekor anak kambing, seorang lagi membawa tiga buah roti, dan seorang lagi membawa kantong kulit berisi anggur.

<sup>4</sup>Mereka akan memberi salam kepadamu dan engkau akan diberinya dua buah roti yang harus kau terima.

<sup>5</sup>Sesudah itu engkau harus pergi ke bukit Allah di Gibeon, tempat perkemahan orang Filistin. Di pintu masuk ke kota, engkau akan berpapasan dengan serombongan nabi yang turun dari bukit pengurbanan. Mereka menari-nari

dan berteriak-teriak, bermain gambus, rebana, seruling dan kecapi.

<sup>6</sup>Pada saat itu juga engkau akan dikuasai oleh Roh TUHAN dan engkau akan mengikuti tari-tarian dan teriakan mereka itu, lalu engkau diberi sifat baru sehingga menjadi manusia lain.

<sup>7</sup>Bilamana semuanya itu terjadi, lakukanlah apa saja yang kaurasa baik, karena Allah menyertaimu.

<sup>8</sup>Setelah itu engkau harus pergi ke Gilgal dan menunggu di sana tujuh hari. Nanti aku datang untuk mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian, serta memberitahukan kepadamu apa yang harus engkau lakukan."

<sup>9</sup>Segera setelah Saul meninggalkan Samuel, Saul menerima sifat baru dari Allah. Dan segala hal yang diberitahukan Samuel kepadanya pun terjadi pada hari itu juga.

<sup>10</sup>Ketika Saul dan pelayannya sampai di Gibeon, mereka bertemu dengan serombongan nabi. Pada saat itu juga Saul dikuasai oleh Roh Allah, dan ia mengikuti tari-tarian dan teriakan nabi-nabi itu.

<sup>11</sup> Orang-orang yang mengenalnya dari dahulu, melihat kelakuannya itu, lalu bertanya seorang kepada yang lain, "Apakah yang telah terjadi dengan anak Kish itu? Apakah Saul juga menjadi nabi?"

<sup>12</sup> Lalu seorang yang tinggal di situ bertanya, "Bagaimana dengan nabi-nabi yang lain itu--menurut kalian siapakah ayah mereka?" Itulah asal mulanya peribahasa ini, "Apakah Saul juga menjadi nabi?"

<sup>13</sup> Setelah Saul selesai menari-nari dan berteriak-teriak, pergilah ia ke mezbah di atas bukit.

<sup>14</sup> Paman Saul melihat dia dan pelayannya, lalu bertanya kepada mereka, "Dari mana kamu?" jawab Saul, "Mencari keledai yang hilang itu, dan ketika kami tidak menemukannya, kami pergi menemui Samuel."

<sup>15</sup> "Dan apa yang dikatakannya kepadamu?" tanya pamannya.

<sup>16</sup> Saul menjawab, "Dia memberitahukan bahwa binatang-binatang itu telah ditemukan." Tetapi Saul tidak menceritakan kepada

pamannya bahwa ia sudah dilantik menjadi raja oleh Samuel.

<sup>17</sup> Maka Samuel memanggil rakyat Israel supaya berkumpul di Mizpa,

<sup>18</sup> dan ia berkata kepada mereka, "Inilah yang dikatakan TUHAN, Allah Israel, 'Aku telah membawa kamu keluar dari Mesir dan membebaskan kamu dari kuasa orang Mesir dan segala bangsa lain yang menindas kamu.

<sup>19</sup> Aku telah melepaskan kamu dari segala sengsara dan penderitaan, tetapi sekarang kamu telah menolak Aku, Allahmu, karena kamu minta supaya Aku menunjuk seorang raja bagimu. Nah, baiklah, berkumpullah di hadapan-Ku, Tuhanmu, menurut suku dan margamu."

<sup>20</sup> Lalu Samuel menyuruh semua suku maju ke muka dan suku Benyamin yang kena pilih.

<sup>21</sup> Ketika keluarga-keluarga dalam suku Benyamin itu disuruh maju ke muka, maka keluarga Matri yang kena pilih. Akhirnya majulah para pria dalam keluarga Matri, dan Saul anak Kish yang kena pilih. Lalu mereka mencari Saul, tetapi ia tidak ada.

<sup>22</sup>Sebab itu orang-orang bertanya kepada TUHAN, "Ya TUHAN, apakah orang itu sudah ada di sini?" Jawab TUHAN, "Saul bersembunyi di belakang barang-barang perlengkapan."

<sup>23</sup>Lalu dengan segera mereka menjemput Saul dari situ, dan membawanya ke tengah-tengah rakyat. Maka berdirilah Saul di antara mereka dan dialah yang paling tinggi; orang lain hanya sampai pundaknya.

<sup>24</sup>Kemudian Samuel berkata kepada rakyat, "Inilah orang yang dipilih TUHAN, tak ada bandingnya di antara kita semua." Seluruh bangsa itu bersorak, "Hiduplah raja!"

<sup>25</sup>Kemudian Samuel menerangkan kepada bangsa itu tentang hak dan kewajiban raja, lalu ditulisnya di dalam buku yang disimpan di tempat yang suci. Sesudah itu Samuel menyuruh seluruh bangsa itu pulang ke rumahnya masing-masing.

<sup>26</sup>Saul juga pulang ke rumahnya di Gibeon, disertai oleh beberapa orang yang gagah berani yang telah digerakkan hatinya oleh TUHAN.

<sup>27</sup> Tetapi beberapa orang jahat berkata, "Mana mungkin orang ini akan berguna bagi kita?" Mereka meremehkan Saul dan tidak memberikan hadiah kepadanya. Tetapi ia pura-pura tidak tahu.

**11** <sup>1</sup> Kemudian Nahas, raja Amon, mengerahkan tentaranya lalu mengepung kota Yabesh di wilayah Gilead. Penduduk Yabesh mengajukan usul begini kepada Nahas, "Buatlah perjanjian dengan kami, maka kami akan takluk kepadamu."

<sup>2</sup> Nahas menjawab, "Dengan syarat inilah aku mau membuat perjanjian, 'Mata kananmu masing-masing akan kucungkil sebagai penghinaan terhadap seluruh Israel!'"

<sup>3</sup> Kemudian pemimpin-pemimpin kota Yabesh menjawab, "Kami minta tempo selama tujuh hari supaya kami dapat mengirim utusan ke seluruh tanah Israel. Jika tidak ada yang mau menolong kami, maka kami akan menyerah kepadamu."

<sup>4</sup> Demikianlah para utusan itu sampai di Gibeon, tempat tinggal Saul. Ketika mereka menyampaikan kabar itu, menangislah rakyat karena putus asa.

<sup>5</sup> Pada saat itu Saul baru saja datang dari ladangnya dengan membawa sapinya. Ia pun bertanya, "Ada apa? Mengapa semua orang menangis?" Lalu kepadanya diberitahu kabar yang dibawa utusan dari Yabesh itu.

<sup>6</sup> Mendengar itu, Saul dikuasai oleh Roh Allah.

<sup>7</sup> Dengan sangat marah ia mengambil dua ekor sapi lalu dipotong-potongnya menjadi banyak potongan. Kemudian potongan-potongan itu dikirimkannya ke seluruh tanah Israel dengan perintah begini, "Siapa yang tidak maju berperang mengikuti Saul dan Samuel, sapi-sapinya akan dipotong-potong begini juga!" Bangsa Israel takut kepada apa yang mungkin dilakukan TUHAN, maka semua orang, tanpa kecuali, siap maju berperang bersama-sama.

<sup>8</sup> Mereka dikumpulkan dan dihitung di Bezek: Ada 300.000 orang Israel, dan 30.000 orang Yehuda.

<sup>9</sup> Setelah itu kepada utusan dari Yabesh diberitahu begini: "Katakanlah kepada penduduk Yabesh, bahwa besok pagi sebelum tengah hari, mereka akan mendapat pertolongan." Ketika

penduduk Yabesh menerima pesan itu, sangat senanglah mereka.

<sup>10</sup>Kata mereka kepada Nahas, "Besok kami akan menyerah, dan bolehlah kauperlakukan sesuka hatimu."

<sup>11</sup>Besoknya, pagi-pagi, Saul membagi orang-orangnya menjadi tiga pasukan. Dan ketika fajar menyingsing mereka menyerbu ke tengah-tengah perkemahan orang Amon itu dan menyerang mereka. Sebelum tengah hari, tentara Saul telah mengalahkan musuh. Orang-orang Amon yang berhasil lolos, tercerai-berai sehingga tak ada dua orang yang dapat lari bersama-sama.

<sup>12</sup>Kemudian bertanyalah bangsa Israel kepada Samuel, "Di manakah orang-orang yang tadinya berani mengatakan bahwa Saul tidak layak menjadi raja kita? Hendaknya Bapak serahkan kepada kami, supaya kami bunuh."

<sup>13</sup>Tetapi Saul berkata, "Seorang pun tidak boleh dibunuh pada hari ini, karena pada hari ini TUHAN telah menyelamatkan Israel."

<sup>14</sup>Lalu berkatalah Samuel kepada mereka, "Marilah kita semua pergi ke

Gilgal dan meresmikan Saul sebagai raja kita."

<sup>15</sup>Demikianlah mereka semua pergi ke Gilgal, dan di tempat ibadat itu Saul diresmikan sebagai raja. Mereka mempersembahkan kurban perdamaian, dan Saul serta seluruh bangsa Israel merayakan peristiwa itu.

**12**<sup>1</sup>Lalu berkatalah Samuel kepada seluruh bangsa Israel, "Aku telah memenuhi segala permintaanmu dan mengangkat seorang raja atas kamu.

<sup>2</sup>Mulai sekarang dialah yang akan memimpin kamu. Lihatlah, aku ini sudah tua dan beruban. Aku telah lama sekali memimpin kamu--sejak masa mudaku sampai sekarang. Buktinya ialah anak-anakku yang sudah besar itu.

<sup>3</sup>Sekarang inilah, aku berdiri di hadapan kamu! Jika aku telah melakukan kesalahan, tuduhlah aku di hadapan TUHAN dan di hadapan raja yang dipilih-Nya. Pernahkah aku mengambil sapi atau keledai orang lain? Pernahkah aku menipu atau menindas atau menerima uang sogok? Katakanlah, supaya apa saja yang kuambil dapat kukembalikan."

<sup>4</sup>Orang-orang itu menjawab, "Tidak, tidak pernah Bapak menipu atau menindas kami; tidak pernah Bapak mengambil apa-apa milik siapa pun."

<sup>5</sup>Lalu berkatalah Samuel, "Pada hari ini TUHAN dan raja yang dipilih-Nya menjadi saksi bahwa aku ternyata tidak bersalah sedikitpun juga." "Ya benar, TUHAN menjadi saksi kita," jawab mereka.

<sup>6</sup>Lalu Samuel berkata lagi, "Tuhanlah yang memilih Musa dan Harun, dan yang membawa leluhurmu keluar dari Mesir.

<sup>7</sup>Sekarang, jangan pergi dulu. Aku akan menuduh kamu di hadapan TUHAN. Ingatlah akan segala kemurahan TUHAN yang telah ditunjukkan-Nya kepadamu dan kepada leluhurmu.

<sup>8</sup>Ketika Yakub dan keluarganya datang ke Mesir, dan orang Mesir menindas mereka, leluhurmu memohon pertolongan kepada TUHAN, lalu TUHAN mengutus Musa dan Harun. Kedua orang itu membawa leluhurmu keluar dari Mesir dan menolong mereka menetap di negeri ini.

<sup>9</sup>Tetapi kemudian mereka melupakan TUHAN, Allah mereka, sebab itu Ia membiarkan mereka diserang dan

dikalahkan oleh Sisera, panglima tentara di Hazor, dan oleh orang Filistin serta raja Moab.

<sup>10</sup>Kemudian mereka berdoa kepada TUHAN dan mengakui dosa mereka; kata mereka, 'Kami telah berdosa karena berpaling daripada-Mu, ya TUHAN, dan menyembah patung-patung Dewa Baal dan Asytoret. Tetapi, sekarang, selamatkanlah kami dari musuh kami, maka kami akan mengabdikan kepada-Mu!'

<sup>11</sup>Kemudian TUHAN mengutus Gideon, kemudian Barak, sesudah itu Yefta, dan akhirnya aku. Kami masing-masing telah melepaskan kamu dari musuhmu, sehingga kamu dapat hidup dengan tentram.

<sup>12</sup>Namun ketika kamu melihat bahwa kamu hendak diserang oleh Nahas raja Amon, kamu menolak TUHAN sebagai rajamu dan berkata kepadaku, 'Kami ingin diperintah oleh seorang raja.'"

<sup>13</sup>"Sekarang, lihat, inilah dia, raja yang kamu pilih itu. Kamu telah memintanya, dan TUHAN telah memberikannya kepadamu.

<sup>14</sup>Berbahagialah kamu jika kamu menghormati TUHAN, dan mengabdikan

kepada-Nya, serta mendengarkan dan mentaati perintah-Nya, apalagi jika kamu dan rajamu itu tetap setia kepada TUHAN Allahmu.

<sup>15</sup>Sebaliknya, jika kamu tidak mendengarkan TUHAN, malahan melawan perintah-Nya, pasti kamu dan rajamu akan dilawan TUHAN.

<sup>16</sup>Sekarang, dengarkan lagi! Perhatikanlah keajaiban besar yang akan dilakukan TUHAN di depan matamu.

<sup>17</sup>Aku akan berseru kepada TUHAN, dan meskipun sekarang musim kemarau, TUHAN akan menurunkan guruh dan hujan sebagai jawaban atas doaku. Pada saat itu, kamu akan sadar betapa besar dosamu terhadap TUHAN karena meminta seorang raja."

<sup>18</sup>Lalu berdoalah Samuel, dan pada hari itu juga TUHAN menurunkan guruh dan hujan. Seluruh bangsa itu menjadi takut kepada TUHAN dan kepada Samuel.

<sup>19</sup>Lalu berkatalah mereka kepada Samuel, "Tolonglah, Bapak, berdoalah bagi kami ini kepada TUHAN Allahmu, supaya kami jangan mati. Sekarang kami sadar bahwa selain dosa kami

dahulu, kami telah berdosa lagi karena meminta seorang raja."

<sup>20</sup>Samuel pun menjawab, "Jangan takut, meskipun kamu telah melakukan kejahatan itu, janganlah berpaling dari TUHAN, melainkan tetaplah mengabdikan kepada-Nya dengan sepenuh hatimu.

<sup>21</sup>Janganlah mengikuti dewa-dewa yang tidak dapat menolong dan menyelamatkan kamu, karena mereka sebenarnya tidak ada.

<sup>22</sup>TUHAN telah bersumpah, bahwa Dia tidak akan meninggalkan kamu karena Dia telah memutuskan untuk menjadikan kamu umat-Nya sendiri.

<sup>23</sup>Mengenai diriku, semoga aku jangan sampai berdosa terhadap TUHAN karena tidak mendoakan kamu. Sebaliknya aku juga akan terus mengajarkan kepadamu hal-hal yang baik dan yang benar.

<sup>24</sup>Hormatilah TUHAN dan mengabdikan kepada-Nya dengan setia dan dengan sepenuh hatimu. Ingatlah akan perbuatan-perbuatan besar yang telah dilakukan-Nya bagimu.

<sup>25</sup>Tetapi jika kamu terus juga berbuat dosa, maka kamu dan rajamu akan binasa."

**13**<sup>1</sup> Pada suatu hari, ketika Saul sudah menjadi raja,

<sup>2</sup> ia memilih 3.000 orang Israel; dari antaranya 2.000 tinggal dengan dia di Mikhmas dan di daerah pegunungan Betel, sedang yang 1.000 lagi pergi dengan Yonatan putranya ke Gibea di wilayah suku Benyamin. Selebihnya dari rakyat itu diizinkan pulang ke rumahnya masing-masing.

<sup>3</sup> Kemudian Yonatan membunuh panglima Filistin yang di Geba, dan bangsa Filistin mendengar tentang hal itu. Lalu Saul menyuruh membunyikan trompet diseluruh negeri untuk memanggil orang Ibrani supaya maju berperang.

<sup>4</sup> Kepada seluruh bangsa Israel diberitahukan bahwa Saul telah membunuh panglima Filistin itu dan bahwa orang Filistin sangat membenci orang Israel. Sebab itu rakyat mematuhi panggilan untuk bergabung dengan Saul di Gilgal.

<sup>5</sup> Sementara itu orang Filistin telah berkumpul juga untuk menyerang orang Israel; mereka mempunyai 30.000 kereta perang, 6.000 orang berkuda,

dan prajurit-prajurit sebanyak pasir di tepi laut. Mereka berkemah di Mikhmas di sebelah timur Bet-Awen.

<sup>6</sup>Kemudian mereka melancarkan serangan sengit terhadap orang Israel, sehingga orang Israel berada dalam keadaan genting. Sejumlah dari orang-orang Israel bersembunyi di dalam gua dan liang gunung atau di dalam sela-sela batu karang, atau dalam sumur dan lubang di tanah,

<sup>7</sup>ada juga yang menyeberangi Sungai Yordan dan masuk ke wilayah Gad dan Gilead. Saul masih di Gilgal, dan rakyat yang mengikutinya gemetar ketakutan.

<sup>8</sup>Saul menunggu Samuel tujuh hari lamanya, sesuai dengan pesan Samuel kepadanya, tetapi Samuel belum juga sampai di Gilgal, sedangkan Saul mulai ditinggalkan rakyatnya.

<sup>9</sup>Sebab itu ia berkata kepada mereka, "Bawalah kemari kurban bakaran dan kurban perdamaian itu." Lalu ia sendiri mempersembahkan kurban bakaran itu.

<sup>10</sup>Tetapi baru saja ia selesai melakukannya, datanglah Samuel. Saul menyongsong dia hendak menyalaminya,

<sup>11</sup> tetapi Samuel bertanya, "Apa yang telah Baginda lakukan?" Jawab Saul, "Aku melihat bahwa rakyat mulai meninggalkan aku, sedangkan Bapak tidak datang pada waktu yang Bapak tentukan. Lagipula, orang Filistin telah berkumpul di Mikhmas.

<sup>12</sup> Lalu pikirku, jangan-jangan tentara Filistin sebentar lagi menyerangku di sini di Gilgal, padahal aku belum memohon belas kasihan TUHAN. Sebab itu aku mengambil keputusan untuk mempersembahkan kurban itu."

<sup>13</sup> Mendengar itu Samuel berkata kepada Saul, "Tindakan Baginda itu bodoh sekali. Seandainya Baginda mentaati perintah TUHAN Allah kepada Baginda, pastilah TUHAN akan menetapkan Baginda dan keturunan Baginda menjadi raja atas Israel untuk selama-lamanya.

<sup>14</sup> Tetapi sekarang pemerintahan Baginda tidak akan bertahan. Karena Baginda tidak mengikuti perintah TUHAN, maka TUHAN telah memilih orang lain yang dikehendaki-Nya untuk diangkat menjadi raja atas umat-Nya."

<sup>15</sup>Kemudian Samuel meninggalkan Gilgal dan meneruskan perjalanannya ke Gibe'a di wilayah Benyamin. Sementara itu Saul memeriksa pasukannya, jumlahnya kira-kira 600 orang.

<sup>16</sup>Demikianlah Saul dan Yonatan putranya, dan anak buah mereka berkemah di Geba di wilayah Benyamin; sedang orang Filistin berkemah di Mikhmas.

<sup>17</sup>Pada waktu itu juga tiga rombongan perampok Filistin berangkat dari perkemahan Filistin untuk merampok; rombongan yang satu pergi ke arah Ofra di wilayah Syual,

<sup>18</sup>rombongan kedua menuju Bet-Horon, dan rombongan yang satu lagi menuju ke perbatasan yang menghadap ke Lembah Zeboim dan padang gurun.

<sup>19</sup>Di seluruh Israel tidak ada tukang besi, karena orang Filistin tidak mengizinkan orang Ibrani membuat pedang dan tombak.

<sup>20</sup>Jadi orang Israel harus pergi kepada orang Filistin jika hendak mengasahkan mata bajaknya, cangkulnya, kapaknya dan aritnya;

<sup>21</sup> upahnya ialah sekeping uang kecil untuk mengasah kapak dan membetulkan alat pemacu sapi, dan dua keping uang kecil untuk mengasah mata bajak atau cangkul.

<sup>22</sup> Itulah sebabnya, pada hari pertempuran di Mikhmas itu, tak seorang pun dari rakyat Israel mempunyai pedang atau tombak, kecuali Saul dan Yonatan putranya.

<sup>23</sup> Orang Filistin menempatkan sebuah pos penjagaan untuk mempertahankan sebuah sela gunung di Mikhmas.

**14**<sup>1</sup> Pada suatu ketika Yonatan berkata kepada pemuda pembawa senjatanya, "Ayolah, kita pergi ke pos Filistin di seberang sana!" Tetapi ia tidak minta izin kepada ayahnya.

<sup>2</sup> Pada saat itu Saul sedang berada di bawah pohon delima di Migron, tidak jauh dari Gibea. Rakyat yang mengikutinya kira-kira 600 orang banyaknya.

<sup>3</sup> (Imam yang membawa efod ialah Ahiya anak Ahitub, yaitu saudara Ikabod anak Pinehas, dan Pinehas anak Eli, imam TUHAN di Silo.) Rakyat juga tidak tahu bahwa Yonatan telah pergi dari situ.

<sup>4</sup> Untuk mencapai pos Filistin itu, Yonatan harus melalui sebuah sela gunung yang diapit oleh dua batu karang yang bergerigi, yang masing-masing bernama Bozes dan Sene.

<sup>5</sup> Batu karang yang di sebelah utara menghadap ke Mikhmas, dan yang di sebelah selatan menghadap ke Geba.

<sup>6</sup> Maka berkatalah Yonatan kepada pemuda itu, "Mari kita pergi ke pos orang Filistin si kafir itu. Barangkali TUHAN mau menolong kita. Sebab TUHAN dapat memberi kemenangan, baik dengan banyak orang maupun dengan sedikit orang."

<sup>7</sup> Pemuda itu menjawab, "Apa saja yang hendak Tuan lakukan, hamba setuju."

<sup>8</sup> "Baiklah," kata Yonatan. "Pada waktu menyeberang, kita akan memperlihatkan diri kepada orang-orang Filistin itu.

<sup>9</sup> Jika mereka menyuruh kita berhenti dan menunggu sampai mereka datang kepada kita, maka kita akan tetap tinggal di situ saja dan tidak usah menyeberang.

<sup>10</sup> Tetapi jika mereka menyuruh kita datang kepada mereka, kita akan ke

sana, karena itulah tandanya mereka sudah diserahkan TUHAN kepada kita."

<sup>11</sup> Ketika mereka berdua memperlihatkan diri kepada orang Filistin di pos penjagaan itu, berkatalah orang-orang Filistin itu, "Lihatlah, ada orang-orang Ibrani yang keluar dari lubang-lubang tempat mereka bersembunyi!"

<sup>12</sup> Kemudian mereka berseru kepada Yonatan dan hambanya, "Naiklah kemari supaya kami perlihatkan sesuatu kepadamu!" Lalu berkatalah Yonatan kepada pemuda itu, "Ikutilah aku, karena mereka sudah diserahkan TUHAN kepada Israel."

<sup>13</sup> Dengan diikuti pemuda itu Yonatan merangkak ke atas. Sewaktu Yonatan muncul, berjatuhannya orang-orang Filistin dipukul olehnya, sedang di belakangnya, pemuda itu membunuh mereka.

<sup>14</sup> Dalam serangan pertama itu, Yonatan dan pemuda itu membunuh kira-kira dua puluh orang di daerah seluas seperempat hektar.

<sup>15</sup> Kejadian itu menggemparkan orang Filistin di perkemahan dan di

padang-padang. Seluruh rakyat Filistin dengan pos-pos penjagaan serta rombongan-rombongan perampok menjadi ketakutan; bahkan bumi pun bergetar, dan terjadilah hiruk-pikuk yang hebat.

<sup>16</sup>Sementara itu tentara Saul yang berkawal di Gibeon di wilayah Benyamin, melihat orang Filistin berlari kian kemari dengan sangat kebingungan.

<sup>17</sup>Maka berkatalah Saul kepada anak buahnya, "Hitunglah para prajurit dan periksalah siapa yang tidak ada." Mereka melakukan perintah itu lalu ketahuanlah bahwa Yonatan dan pemuda pembawa senjatanya tidak ada.

<sup>18</sup>"Bawalah efod itu kemari," kata Saul kepada Imam Ahia. (Pada hari itu Ahia membawa efod itu di hadapan orang Israel.)

<sup>19</sup>Ketika Saul sedang berbicara dengan imam itu, kegemparan dalam perkemahan orang Filistin semakin bertambah, sehingga Saul berkata kepada imam itu, "Kita tak sempat lagi untuk meminta petunjuk dari TUHAN!"

<sup>20</sup>Lalu Saul dan orang-orangnya serentak maju ke tempat pertempuran.

Di situ mereka melihat ada kekacauan di antara orang Filistin; mereka saling menyerang dan saling membunuh.

<sup>21</sup> Orang-orang Ibrani yang tinggal di daerah orang Filistin, dan yang telah ikut dengan tentara mereka, berbalik haluan serta bergabung dengan Saul dan Yonatan.

<sup>22</sup> Juga orang-orang Israel yang bersembunyi di bukit-bukit Efraim, yang mendengar bahwa orang Filistin telah lari, ikut bergabung dan menyerang orang Filistin itu.

<sup>23</sup> Mereka bertempur sepanjang jalan sampai lewat Bet-Awen. TUHAN menyelamatkan Israel pada hari itu.

<sup>24</sup> Pada hari itu orang-orang Israel dalam keadaan lemah karena lapar, sebab Saul telah bersumpah demikian, "Terkutuklah orang yang memakan apa pun pada hari ini sebelum aku membalas dendam terhadap musuhku." Karena itu tidak seorang pun yang makan sepanjang hari itu.

<sup>25</sup> Kemudian sampailah mereka semua di sebuah hutan dan menemukan banyak sekali madu,

<sup>26</sup> tetapi tak seorang pun yang makan sesuatu dari madu itu, karena takut kena kutuk yang diucapkan Saul.

<sup>27</sup> Tetapi Yonatan tidak mengetahui bahwa ayahnya telah mengancam rakyat dengan kutuk itu; sebab itu diulurkannya tongkat yang dibawanya, dan dicucukkannya ke dalam sarang madu, lalu diambilnya madu itu dan dimakannya. Segera ia merasa segar dan bertambah kuat.

<sup>28</sup> Kemudian seorang dari prajurit-prajurit itu berkata kepadanya, "Kami semua sudah tak berdaya karena lapar. Tetapi ayah Tuan telah mengancam kami dengan sumpah, katanya, 'Terkutuklah orang yang makan pada hari ini.'"

<sup>29</sup> Yonatan menjawab, "Sungguh keterlaluan tindakan ayahku itu terhadap bangsa kita! Lihat, keadaanku sekarang jauh lebih baik setelah aku makan sedikit madu.

<sup>30</sup> Seandainya rakyat pada hari ini diizinkan makan makanan yang telah dirampasnya ketika mengalahkan musuh, pastilah lebih banyak orang Filistin yang dapat kita bunuh!"

<sup>31</sup> Pada hari itu orang Israel mengalahkan orang Filistin setelah bertempur sepanjang jalan dari Mikhmas sampai ke Ayalon. Tetapi setelah itu mereka begitu letih,

<sup>32</sup> sehingga mereka berebut-rebutan mengambil barang rampasan yang didapatkan dari musuh; mereka mengambil domba dan sapi lalu memotongnya di tempat itu juga, dan langsung memakan daging yang masih ada darahnya.

<sup>33</sup> Lalu diberitahu kepada Saul demikian, "Baginda, rakyat telah berdosa terhadap TUHAN karena makan daging dengan darahnya." "Kamu pengkhianat!" teriak Saul. "Gulingkanlah sebuah batu besar kemari."

<sup>34</sup> Kemudian katanya lagi kepada orang-orang yang membawa berita itu, "Berpencarlah kamu di antara rakyat dan suruhlah mereka membawa sapi dan dombanya kemari, supaya dipotong di atas batu ini dan dimakan di sini; dengan demikian mereka tidak makan daging dengan darahnya dan tidak berdosa lagi terhadap TUHAN." Malam itu juga

seluruh rakyat membawa binatang rampasannya dan memotongnya di situ.

<sup>35</sup>Lalu Saul mendirikan mezbah bagi TUHAN; itulah mezbah pertama yang didirikannya.

<sup>36</sup>Kemudian berkatalah Saul kepada anak buahnya, "Marilah kita menyerang orang Filistin pada malam ini lalu merampok mereka sampai pagi dan membunuh mereka semua." Mereka menjawab, "Baiklah Baginda lakukan apa yang Baginda pandang baik." Tetapi imam berkata, "Marilah kita lebih dahulu minta petunjuk dari Allah."

<sup>37</sup>Lalu bertanyalah Saul kepada Allah, "Bolehkah aku menyerang orang Filistin? Apakah mereka akan Kauserahkan ke tangan Israel?" Tetapi pada hari itu Allah tidak menjawabnya.

<sup>38</sup>Sebab itu berkatalah Saul kepada para pemimpin rakyat, "Mari ke sini semua dan periksalah dosa apa yang telah dilakukan pada hari ini.

<sup>39</sup>Aku berjanji demi TUHAN yang hidup, yang telah memberikan kemenangan kepada Israel, bahwa orang yang bersalah akan dihukum mati, meskipun

dia adalah Yonatan putraku." Tetapi tak seorang pun berani menjawabnya.

<sup>40</sup>Lalu berkatalah Saul kepada seluruh rakyat Israel, "Kamu semua berdiri di sebelah sini." Jawab mereka, "Hendaklah Baginda lakukan apa yang Baginda pandang baik."

<sup>41</sup>Kemudian berdoalah Saul, "TUHAN, Allah Israel, mengapa hari ini Engkau tidak menjawab aku? TUHAN, jawablah aku melalui batu-batu yang suci ini. Jika kesalahan itu ada padaku atau pada Yonatan, jawablah dengan batu Urim, tetapi jika kesalahan itu ada pada umat-Mu Israel, jawablah dengan batu Tumim." Maka jawaban TUHAN menunjuk kepada Yonatan dan Saul; dengan demikian rakyat dinyatakan tidak bersalah.

<sup>42</sup>Lalu berkatalah Saul, "Ya TUHAN, tentukanlah antara aku dan Yonatan." Maka Yonatanlah yang dinyatakan bersalah.

<sup>43</sup>Lalu kata Saul kepada Yonatan, "Apa yang telah kauperbuat?" Yonatan menjawab, "Aku telah memakan sedikit madu yang kuambil dengan ujung tongkatku; aku bersedia untuk mati."

<sup>44</sup> Kata Saul kepadanya, "Semoga aku dihukum Allah jika engkau tidak dihukum mati, Yonatan!"

<sup>45</sup> Tetapi rakyat berkata kepada Saul, "Haruskah Yonatan dihukum mati? Padahal dialah yang membawa kemenangan besar ini? Tidak! Kami berjanji demi TUHAN yang hidup, bahwa Yonatan tidak boleh kehilangan sehelai rambut pun dari kepalanya. Karena dengan pertolongan Tuhanlah, ia telah mendapat kemenangan pada hari ini." Demikianlah Yonatan diselamatkan rakyat dari hukuman mati.

<sup>46</sup> Setelah itu orang Filistin kembali ke wilayah mereka sendiri karena Saul tidak mengejar mereka lagi.

<sup>47</sup> Setelah Saul menjadi raja Israel, ia berperang di mana-mana melawan segala musuh Israel, yaitu orang Moab, orang Amon, dan orang Edom, raja-raja negeri Zoba, dan orang Filistin. Di mana pun ia berperang, selalu ia mendapat kemenangan.

<sup>48</sup> Ia bertempur dengan gagah berani dan mengalahkan orang Amalek, serta membebaskan Israel dari kuasa perampok.

<sup>49</sup>Putra-putra Saul ialah Yonatan, Yiswi, dan Malkisua. Putrinya yang sulung bernama Merab, dan yang kedua bernama Mikhal.

<sup>50</sup>Istrinya bernama Ahinoam, anak Ahimaas; panglima tentaranya adalah Abner anak Ner, yaitu paman Saul.

<sup>51</sup>Kish ayah Saul, dan Ner ayah Abner, adalah anak-anak Abiel.

<sup>52</sup>Selama hidupnya Saul selalu berperang dengan sengit melawan orang Filistin. Sebab itu, apabila Saul melihat orang yang kuat atau berani, ia segera menjadikannya anggota tentaranya.

**15**<sup>1</sup>Pada suatu hari Samuel berkata kepada Saul, "Tuhanlah yang menyuruh aku melantik Baginda menjadi raja atas Israel umat-Nya. Sebab itu, hendaknya Baginda mendengarkan perintah TUHAN Yang Mahakuasa.

<sup>2</sup>Dia akan menghukum orang Amalek, karena leluhur mereka melawan orang Israel ketika orang Israel datang dari Mesir.

<sup>3</sup>Jadi, pergilah dan seranglah orang Amalek dan hancurkanlah segala milik mereka. Janganlah tinggalkan sesuatu apa pun; bunuhlah semua orang

laki-laki, wanita, anak-anak dan bayi; juga sapi, domba, unta dan keledai."

<sup>4</sup>Lalu Saul mempersiapkan tentaranya dan menghitungnya di Telaim; ada 200.000 orang prajurit dari Israel dan 10.000 orang dari Yehuda.

<sup>5</sup>Setelah itu pergilah Saul bersama-sama anak buahnya ke kota Amalek dan menghadang musuh di dasar sungai yang kering.

<sup>6</sup>Ia juga mengirim pesan peringatan kepada orang Keni katanya, "Pergilah dan tinggalkan orang Amalek, supaya kamu jangan ikut kutumpas bersama mereka, sebab dahulu leluhormu telah menunjukkan sikap persahabatan kepada orang Israel ketika orang Israel datang dari Mesir." Maka pergilah orang Keni dari situ.

<sup>7</sup>Setelah itu Saul bertempur dengan orang Amalek, dan mengalahkan mereka sepanjang jalan dari Hawila sampai ke Syur di sebelah timur Mesir.

<sup>8</sup>Seluruh rakyat dan tentara Amalek dibunuh oleh Saul. Tetapi Agag raja orang Amalek ditangkap dan dibiarkan hidup oleh Saul dan tentaranya, demikian juga domba dan sapi yang

paling baik, anak sapi serta anak domba yang paling gemuk, dan segala sesuatu yang berharga; hanya ternak yang tidak berguna dan tidak berharga saja yang dibinasakan.

<sup>9</sup>(15: 8)

<sup>10</sup>Lalu berkatalah TUHAN kepada Samuel,

<sup>11</sup>"Aku menyesal telah mengangkat Saul menjadi raja, sebab ia telah berbalik daripada-Ku, dan tidak melaksanakan perintah-Ku." Samuel sedih, dan sepanjang malam ia mengeluh kepada TUHAN.

<sup>12</sup>Keesokan harinya, pagi-pagi, Samuel berangkat hendak bertemu dengan Saul. kepadanya diberitahu bahwa Saul telah pergi ke kota Karmel untuk mendirikan batu peringatan bagi dirinya di sana, lalu terus ke Gilgal.

<sup>13</sup>Ketika Samuel bertemu dengan Saul, berkatalah Saul kepadanya, "Semoga TUHAN memberkati Bapak! Aku telah melaksanakan perintah TUHAN."

<sup>14</sup>Tetapi Samuel bertanya, "Kalau begitu, mengapa kudengar sapi melenguh dan domba mengembik?"

<sup>15</sup>Jawab Saul, "Binatang-binatang itu rampasan dari orang Amalek. Domba dan sapi yang paling baik telah diambil rakyat untuk dipersembahkan sebagai kurban kepada TUHAN Allahmu. Tetapi selebihnya telah kami binasakan sama sekali."

<sup>16</sup>Mendengar itu Samuel berkata, "Tunggu sebentar, aku akan memberitahukan apa yang dikatakan Allah kepadaku tadi malam."  
"Katakanlah," kata Saul.

<sup>17</sup>Samuel berkata, "Bukankah Baginda telah menjadi pemimpin atas suku-suku Israel, meskipun Baginda menganggap dirinya tidak penting? Baginda telah dipilih TUHAN menjadi raja atas Israel,

<sup>18</sup>lagipula Baginda disuruh TUHAN membinasakan orang Amalek yang jahat itu. Baginda disuruhnya berperang melawan mereka sampai mereka habis semuanya.

<sup>19</sup>Mengapa Baginda tidak mentaati perintah TUHAN? Mengapa Baginda beramai-ramai mengambil barang rampasan, dan dengan begitu Baginda membuat kesal hati TUHAN?"

<sup>20</sup>Saul menjawab, "Aku telah mentaati perintah TUHAN, dan pergi berperang sesuai dengan suruhan-Nya kepadaku; Agag raja Amalek kutawan dan semua orang Amalek telah kubunuh.

<sup>21</sup>Tetapi anak buahku tidak membunuh semua ternak; mereka telah memilih domba dan sapi yang paling baik dari hasil rampasan itu untuk mempersembahkannya di Gilgal sebagai kurban kepada TUHAN Allahmu."

<sup>22</sup>Tetapi Samuel berkata, "Manakah yang lebih disukai TUHAN, ketaatan atau kurban persembahan? Taat kepada TUHAN lebih baik daripada mempersembahkan kurban. Patuh lebih baik daripada lemak domba.

<sup>23</sup>Sebab membangkang terhadap TUHAN sama jahatnya seperti melakukan sihir, dan hati yang sombong sama jahatnya seperti menyembah dewa. Karena Baginda telah melawan perintah TUHAN, maka TUHAN pun tidak mengakui Baginda lagi sebagai raja."

<sup>24</sup>Mendengar itu Saul mengaku kepada Samuel, katanya, "Memang aku telah berdosa. Aku melanggar perintah TUHAN dan mengabaikan petunjuk Bapak.

Aku takut kepada anak buahku lalu kukabulkan permintaan mereka.

<sup>25</sup>Tetapi sekarang, aku mohon kepada Bapak, ampunilah dosaku dan kembalilah bersama-sama dengan aku ke Gilgal, supaya aku dapat beribadat kepada TUHAN."

<sup>26</sup>Tetapi Samuel menjawab, "Aku tidak mau kembali bersama-sama dengan Baginda. Baginda telah melawan perintah TUHAN, dan sekarang Dia tidak mengakui Baginda sebagai raja Israel."

<sup>27</sup>Lalu Samuel berpaling hendak pergi, tetapi Saul menahan dia dengan memegang jubahnya, sehingga jubah itu sobek.

<sup>28</sup>Lalu berkatalah Samuel kepadanya, "Pada hari ini TUHAN telah menyobek kerajaan Israel dari Baginda, dan memberikannya kepada orang lain yang lebih baik daripada Baginda.

<sup>29</sup>Yang Mulia Allah Israel tidak berdusta dan tidak pula mengubah pendirian-Nya, karena Dia bukan manusia."

<sup>30</sup>Saul menjawab, "Aku telah berdosa. Tetapi tolonglah Pak, kembalilah bersama-sama dengan aku supaya aku dapat beribadat kepada TUHAN

Allah Bapa. Dengan demikian Bapak menghormati aku di depan para pemimpin bangsaku dan di depan seluruh Israel."

<sup>31</sup> Maka kembalilah Samuel bersama-sama dengan dia ke Gilgal, dan Saul beribadat kepada TUHAN.

<sup>32</sup> Kemudian Samuel memerintahkan, "Bawalah raja Agag kemari," Agag datang kepadanya, dengan penuh harapan karena ia berpikir, "Bahaya maut telah lewat."

<sup>33</sup> Lalu Samuel berkata, "Seperti pedangmu telah membuat banyak ibu kehilangan anaknya, demikian jugalah ibumu akan kehilangan anaknya." Lalu Samuel mencincang Agag di depan mezbah di Gilgal.

<sup>34</sup> Sesudah itu Samuel pergi ke Rama, dan Raja Saul pulang ke rumahnya di Gibeon.

<sup>35</sup> Sampai akhir hidupnya, Samuel tidak bertemu lagi dengan Saul. Tetapi Samuel sedih karena TUHAN menyesal telah mengangkat Saul menjadi raja Israel.

**16**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian TUHAN berkata kepada Samuel, "Berapa lama lagi engkau bersedih hati

karena Saul? Bukankah dia telah tak diakui sebagai raja Israel? Sekarang, ambillah minyak zaitun dan pergilah ke Betlehem, kepada seorang yang bernama Isai, karena salah seorang dari anak-anaknya telah Kupilih menjadi raja."

<sup>2</sup>Tetapi Samuel menjawab, "Bagaimana aku harus melakukannya? Jika hal itu kedengaran oleh Saul, pastilah aku dibunuhnya!" TUHAN menjawab, "Bawalah seekor sapi muda, dan katakanlah kepada rakyat bahwa engkau datang ke sana untuk mempersembahkan kurban kepada TUHAN.

<sup>3</sup>Lalu undanglah Isai ke upacara pengurbanan itu. Nanti akan Kuberitahukan apa yang harus kaulakukan. Orang yang Kutunjukkan kepadamu, harus kaulantik menjadi raja."

<sup>4</sup>Samuel melakukan seperti yang dikatakan TUHAN. Ketika ia sampai di Betlehem, para pemimpin kota menyambutnya dengan terkejut dan bertanya, "Apakah kunjungan Bapak membawa selamat?"

<sup>5</sup>Jawab Samuel, "Ya, benar. Aku datang untuk mempersembahkan kurban kepada TUHAN. Maka sucikanlah dirimu supaya dapat mengikuti upacara pengurbanan itu." Isai dan anak-anaknya juga disuruhnya menyucikan dirinya masing-masing, dan diundangnya ke upacara itu.

<sup>6</sup>Ketika mereka sudah berkumpul dan Samuel melihat Eliab anak Isai, pikirnya, "Pastilah ini yang akan dipilih TUHAN."

<sup>7</sup>Tetapi TUHAN berkata kepada Samuel, "Janganlah kau terpikat oleh rupanya yang elok dan tinggi badannya; bukan dia yang Kukehendaki. Aku tidak menilai seperti manusia menilai. Manusia melihat rupa, tetapi Aku melihat hati."

<sup>8</sup>Kemudian Isai memanggil Abinadab, anaknya, lalu disuruhnya menghadap Samuel. Tetapi Samuel berkata, "Dia juga tidak dipilih TUHAN."

<sup>9</sup>Lalu Syama disuruh maju oleh Isai, tetapi Samuel berkata, "Dia juga tidak dipilih TUHAN."

<sup>10</sup>Demikianlah Isai menyuruh ketujuh anaknya berturut-turut menghadap Samuel, tetapi Samuel berkata

kepadanya, "Mereka tidak dipilih TUHAN."

<sup>11</sup> Lalu bertanyalah Samuel kepadanya, "Hanya inilah semua anak laki-lakimu?" Jawab Isai, "Masih ada seorang lagi, yang bungsu, tetapi ia sedang menggembalakan domba." Samuel berkata, "Suruhlah memanggil dia, karena kita tidak akan makan sebelum ia datang."

<sup>12</sup> Lalu Isai menyuruh memanggil anak itu. Ternyata ia seorang pemuda yang tampan dan sehat, dan matanya indah. Lalu berkatalah TUHAN kepada Samuel, "Inilah dia; lantiklah dia!"

<sup>13</sup> Segera Samuel mengambil minyak zaitun itu dan melantik Daud dengan upacara peminyakan di hadapan abang-abangnya. Pada saat itu juga Daud dikuasai oleh Roh TUHAN. Sejak hari itu dan seterusnya Roh TUHAN menyertainya. Kemudian pulanglah Samuel ke Rama.

<sup>14</sup> Adapun Saul telah ditinggalkan oleh Roh TUHAN, dan kini ia disiksa oleh roh jahat yang diutus TUHAN.

<sup>15</sup>Sebab itu hamba-hamba Saul berkata kepadanya, "Kami tahu bahwa roh jahat yang diutus TUHAN menyiksa Baginda.

<sup>16</sup>Jika Baginda setuju, kami bersedia mencari seorang yang pandai main kecapi. Bilamana Baginda disiksa roh jahat, orang itu dapat memainkan kecapinya, dan Baginda akan merasa nyaman lagi."

<sup>17</sup>Lalu Saul memerintahkan kepada mereka, "Carilah seorang yang pandai main musik, dan bawalah dia kemari."

<sup>18</sup>Mendengar itu seorang hambanya berkata, "Isai penduduk kota Betlehem mempunyai seorang anak laki-laki yang pandai main musik. Ia pemberani dan seorang prajurit yang baik. Lagipula ia gagah dan pandai berbicara, dan TUHAN selalu menolongnya."

<sup>19</sup>Maka Saul mengirim utusan kepada Isai membawa pesan ini, "Suruhlah anakmu Daud, yang menjaga domba-dombamu itu menghadap kepadaku."

<sup>20</sup>Kemudian Isai menyiapkan seekor keledai, lalu memuatinya dengan seekor anak kambing, roti dan kantong kulit berisi penuh anggur. Semuanya

itu diberikannya kepada Daud untuk dipersembahkan kepada Saul.

<sup>21</sup>Demikianlah Daud datang kepada Saul dan menjadi pelayannya. Ia sangat disayangi Saul dan diangkat menjadi pembawa senjatanya.

<sup>22</sup>Kemudian Saul mengirim pesan kepada Isai, "Aku suka kepada Daud. Izinkanlah dia tetap tinggal di sini dan melayani aku."

<sup>23</sup>Sejak itu, setiap kali Saul didatangi roh jahat itu, Daud mengambil kecapinya dan memainkannya. Lalu Saul merasa tenang dan nyaman lagi, karena ditinggalkan oleh roh jahat itu.

**17**<sup>1</sup>Pada suatu ketika orang Filistin mengerahkan tentaranya untuk maju berperang. Mereka mengatur barisannya di kota Sokho, dalam wilayah Yehuda dan memasang perkemahannya di antara Sokho dan Azeka, dekat Efes-Damim.

<sup>2</sup>Saul dan orang-orang Israel berkumpul juga dan berkemah di Lembah Ela; mereka bersiap-siap untuk menghadapi serangan orang Filistin.

<sup>3</sup>Demikianlah barisan orang Filistin berdiri di sebuah bukit dan barisan

orang Israel di bukit yang lain, dan di antaranya ada sebuah lembah.

<sup>4</sup>Maka seorang jago berkelahi yang bernama Goliat, dari kota Gat, keluar dari perkemahan Filistin untuk menantang orang Israel. Tingginya kira-kira tiga meter,

<sup>5</sup>dan ia memakai topi tembaga dan baju perang tembaga yang beratnya kira-kira lima puluh tujuh kilogram.

<sup>6</sup>Kakinya dilindungi oleh penutup kaki dari tembaga, dan di bahunya ia memanggul lembing tembaga.

<sup>7</sup>Gagang tombaknya sebesar kayu pada alat tenun, dan mata tombaknya kira-kira tujuh kilogram beratnya. Seorang prajurit berjalan di depannya dengan membawa perisainya.

<sup>8</sup>Goliat berhenti lalu berseru kepada tentara Israel, "Apa yang sedang kamu lakukan di situ? Hendak berperangkah kamu? Aku seorang Filistin, hai hamba-hamba Saul! Pilihlah seorang di antara kamu yang berani turun untuk bertempur melawan aku.

<sup>9</sup>Jika dalam perang tanding itu, aku terbunuh, kami rela menjadi hambamu, tetapi jika aku yang menang dan

membunuhnya, kamulah yang akan menjadi hamba kami.

<sup>10</sup> Sekarang juga, kutantang tentara Israel; pilihlah seorang untuk bertanding melawan aku!"

<sup>11</sup> Ketika Saul dan orang-orangnya mendengar tantangan itu, terkejutlah mereka dan menjadi sangat ketakutan.

<sup>12</sup> Daud adalah anak Isai orang Efrata, dari Betlehem di Yehuda. Isai mempunyai delapan orang anak laki-laki, dan pada zaman pemerintahan Saul, Isai sudah tua sekali.

<sup>13</sup> Ketiga anak Isai yang tertua telah pergi berperang mengikuti Saul. Yang sulung bernama Eliab, yang kedua Abinadab, dan yang ketiga Syama.

<sup>14</sup> Daud anak yang bungsu. Pada waktu ketiga abangnya yang tertua itu sedang berperang mengikuti Saul,

<sup>15</sup> Daud sering meninggalkan Saul dan pulang ke Betlehem untuk menggembalakan domba ayahnya.

<sup>16</sup> Selama empat puluh hari, setiap pagi dan petang, Goliat mendekati barisan orang Israel dan menantang mereka.

<sup>17</sup> Pada suatu hari Isai berkata kepada Daud, "Ambillah sepuluh kilogram

gandum panggang dengan sepuluh roti ini, dan bawalah kepada abang-abangmu di perkemahan tentara.

<sup>18</sup>Bawalah juga sepuluh buah keju ini untuk komandan pasukan. Tanyakanlah bagaimana keadaan abang-abangmu, dan bawalah bukti untukku bahwa engkau telah bertemu dengan mereka dan mereka dalam keadaan selamat.

<sup>19</sup>Mereka ada di Lembah Ela bersama Raja Saul, dan semua orang Israel sedang bertempur melawan orang Filistin."

<sup>20</sup>Keesokan harinya, pagi-pagi, Daud bangun lalu berkemas. Dombanya dititipkannya kepada seorang penjaga, kemudian ia mengambil bawaannya lalu berangkat, sesuai dengan perintah ayahnya. Ia sampai ke perkemahan pada waktu orang Israel berangkat ke medan pertempuran sambil memekikkan sorak perang.

<sup>21</sup>Tentara Filistin dan tentara Israel saling berhadapan dan bersiap-siap untuk bertempur.

<sup>22</sup>Lalu Daud menitipkan bawaannya itu kepada penjaga perlengkapan

tentara, dan lari ke medan perang untuk menemui abang-abangnya.

<sup>23</sup>Tetapi ketika ia sedang berbicara dengan mereka, Goliat maju ke depan dan menantang orang Israel, seperti yang biasa dilakukannya. Daud pun mendengar kata-kata tantangannya itu.

<sup>24</sup>Segera setelah orang Israel melihat Goliat, mereka lari ketakutan.

<sup>25</sup>"Lihatlah dia!" kata mereka sesamanya. "Dengarlah kata-kata tantangannya! Saul raja kita telah berjanji bahwa siapa saja yang membunuh Goliat, akan diberikan hadiah yang besar. Raja juga akan mengawinkan orang itu dengan putrinya. Dan keluarga ayah orang itu akan dibebaskan dari pajak."

<sup>26</sup>Lalu Daud berkata, "Berani benar orang Filistin si kafir itu menantang tentara Allah yang hidup!" Kemudian ia bertanya kepada salah seorang prajurit, "Apakah yang akan diberikan kepada orang yang bisa membunuh orang Filistin itu dan menghapus penghinaan dari Israel?"

<sup>27</sup>Rakyat memberitahukan kepadanya apa yang telah dijanjikan raja.

<sup>28</sup>Eliab abang Daud yang sulung mendengar Daud berbicara dengan prajurit-prajurit. Dia menjadi marah kepada Daud dan berkata, "Mengapa kau datang kemari? Siapa telah kau suruh mengurus domba-dombamu yang beberapa ekor itu di padang gurun? Aku tahu, kau berlagak berani; kau datang kemari hanya untuk melihat pertempuran bukan?"

<sup>29</sup>Jawab Daud, "Apa salahku? Aku kan hanya bertanya!"

<sup>30</sup>Lalu dia pergi dan menanyakan hal yang sama kepada prajurit-prajurit yang lain; dan ia mendapat jawaban begitu juga.

<sup>31</sup>Tetapi beberapa orang yang mendengar perkataan Daud, menyampaikannya kepada Saul, jadi Daud dipanggilnya menghadap.

<sup>32</sup>Kata Daud kepada Saul, "Baginda, kita tak perlu takut kepada orang Filistin itu! Hamba bersedia melawan dia."

<sup>33</sup>"Jangan," jawab Saul. "Bagaimana mungkin engkau bertanding dengan dia? Engkau masih muda sekali, sedangkan dia sudah biasa berperang sejak masa mudanya."

<sup>34</sup>Tetapi Daud berkata, "Baginda, hamba biasa menggembalakan domba ayah hamba. Bilamana ada singa atau beruang datang menerkam domba, <sup>35</sup>binatang buas itu hamba kejar dan hantam, lalu domba itu hamba selamatkan. Dan jika singa atau beruang itu melawan hamba, maka hamba pegang lehernya, lalu hamba pukul sampai mati.

<sup>36</sup>Hamba telah membunuh singa maupun beruang, dan orang Filistin si kafir itu juga akan sama seperti binatang-binatang itu, karena ia berani menghina tentara dari Allah yang hidup.

<sup>37</sup>TUHAN telah menyelamatkan hamba dari singa dan beruang, Dia juga akan menyelamatkan hamba dari orang Filistin itu." Lalu kata Saul kepadanya, "Baiklah, semoga TUHAN menolongmu."

<sup>38</sup>Saul memberikan pakaian perangnya, yaitu sebuah baju besi kepada Daud dan Daud mengenakannya. Lalu Saul memakaikan topi tembaga pada kepala Daud.

<sup>39</sup>Akhirnya Daud mengikatkan pedang Saul pada baju besi itu lalu mencoba berjalan, tetapi tidak bisa, karena Daud

tidak biasa memakai pakaian perang. "Hamba tidak bisa berjalan dengan pakaian ini," katanya kepada Saul. "Hamba tidak biasa memakainya." Lalu seluruh pakaian perang itu ditanggalkannya.

<sup>40</sup> Kemudian ia mengambil tongkat gembalanya, dan memilih lima buah batu yang bulat dari sungai, lalu dimasukkannya ke dalam kantongnya. Dengan umban siap di tangannya, pergilah ia menemui Goliat.

<sup>41</sup> Beberapa saat kemudian Goliat yang didahului oleh pembawa perisainya, mulai berjalan mendekati Daud.

<sup>42</sup> Tetapi ketika ia melihat Daud dan memperhatikannya, Goliat tertawa mengejek karena Daud masih muda sekali dan tampan.

<sup>43</sup> Kata Goliat kepada Daud, "Untuk apa tongkat itu? Apakah kauanggap aku ini anjing?" Lalu Daud dikutukinya demi para dewanya.

<sup>44</sup> Lagipula ia menantang Daud, katanya, "Ayo, maju! akan kuberikan tubuhmu kepada burung dan binatang supaya dimakan."

<sup>45</sup>Tetapi Daud menjawab, "Engkau datang melawanku dengan pedang, tombak dan lembing, tetapi aku datang melawanmu dengan nama TUHAN Yang Mahakuasa, Allah tentara Israel yang kauhina itu.

<sup>46</sup>Hari ini juga TUHAN akan menyerahkan engkau kepadaku; engkau akan kukalahkan dan kepalamu akan kupenggal. Tubuhmu dan tubuh prajurit-prajurit Filistin akan kuberikan kepada burung dan binatang supaya dimakan. Maka seluruh dunia akan tahu bahwa kami bangsa Israel mempunyai Allah yang kami sembah,

<sup>47</sup>dan semua orang di sini akan melihat bahwa TUHAN tidak memerlukan pedang atau tombak untuk menyelamatkan umat-Nya. Dialah yang menentukan jalan peperangan ini dan Dia akan menyerahkan kamu ke dalam tangan kami."

<sup>48</sup>Goliat mulai maju mendekati Daud, lalu dengan cepat Daud berlari ke arah barisan orang Filistin untuk menghadapi dia.

<sup>49</sup>Daud merogoh kantongnya, mengambil sebuah batu lalu

diumpukannya kepada Goliat. Batu itu menghantam dahi Goliat sehingga pecahlah tengkoraknya, dan ia roboh dengan mukanya ke tanah.

<sup>50</sup>Daud berlari kepada Goliat, lalu berdiri di dekatnya; ia mengambil pedang Goliat dan mencabutnya dari sarungnya, lalu dipenggalnya kepala orang Filistin itu. Demikianlah Daud mengalahkan dan membunuh Goliat, hanya dengan umban dan batu! Ketika orang-orang Filistin melihat bahwa pahlawan mereka sudah mati, larilah mereka.

<sup>51</sup> (17: 50)

<sup>52</sup>Orang-orang Israel dan Yehuda bersorak-sorak dan mengejar orang-orang Filistin sampai ke Gat dan pintu gerbang Ekron. Orang-orang Filistin yang terluka bergelimpangan sepanjang jalan ke Saaraim itu.

<sup>53</sup>Setelah itu orang Israel kembali dari mengejar orang Filistin, lalu merampas isi perkemahan mereka.

<sup>54</sup>Daud mengambil kepala Goliat, dan dibawanya ke Yerusalem, tetapi senjata-senjata Goliat disimpannya di dalam kemahnya sendiri.

<sup>55</sup> Ketika Saul melihat Daud pergi melawan Goliat, bertanyalah ia kepada Abner penglima tentaranya, "Abner, anak siapakah dia?" "Hamba tidak tahu, Baginda," jawab Abner.

<sup>56</sup> Lalu perintah Saul, "Pergilah dan tanyakanlah hal itu."

<sup>57</sup> Jadi ketika Daud kembali ke perkemahan sesudah membunuh Goliat, ia dibawa Abner menghadap Saul. Daud masih menjinjing kepala Goliat.

<sup>58</sup> Lalu bertanyalah Saul kepadanya, "Hai anak muda! anak siapa engkau?" Daud menjawab, "Hamba ini anak Isai dari Betlehem."

**18**<sup>1</sup> Setelah Saul dan Daud selesai bercakap-cakap, Daud diangkat oleh Saul menjadi pegawainya dan sejak hari itu ia tidak diizinkan pulang ke rumah orang tuanya. Yonatan putra Saul, telah mendengar percakapan itu. Ia merasa tertarik juga kepada Daud, dan mengasihinya seperti dirinya sendiri.

<sup>2</sup> (18: 1)

<sup>3</sup> Karena itu Yonatan bersumpah akan bersahabat dengan Daud selama-lamanya.

<sup>4</sup>Yonatan menanggalkan jubahnya lalu diberikannya kepada Daud, juga pakaian perangnya serta pedangnya, busurnya dan ikat pinggangnya.

<sup>5</sup>Daud melaksanakan dengan baik segala tugas yang diberikan Saul kepadanya. Sebab itu ia diangkat oleh Saul menjadi perwira dalam tentaranya, dan Daud disukai oleh semua prajurit serta oleh para hamba Saul.

<sup>6</sup>Ketika Daud kembali sesudah mengalahkan Goliat orang Filistin itu, dan para prajurit berbaris masuk ke dalam kota, wanita-wanita keluar dari semua kota di Israel untuk menyambut Raja Saul. Mereka menyanyikan lagu-lagu gembira, dan menari-nari dengan memainkan rebana dan kecapi.

<sup>7</sup>Sambil menari-nari para wanita bernyanyi demikian, "Saul membunuh beribu-ribu musuh, tetapi Daud berpuluh-puluh ribu."

<sup>8</sup>Mendengar itu, Saul menjadi sangat marah. Sebab pikirnya, "Daud dianggap telah menewaskan berpuluh-puluh ribu, sedangkan aku hanya beribu-ribu saja. Sebentar lagi tentulah ia dijadikan raja oleh mereka!"

<sup>9</sup>Sejak hari itu ia iri hati kepada Daud.

<sup>10</sup>Keesokan harinya Saul ada di dalam rumahnya sedang memegang tombaknya dan tiba-tiba ia didatangi roh jahat yang diutus Allah, sehingga ia mengamuk seperti orang gila. Waktu itu Daud sedang main kecapi seperti biasa.

<sup>11</sup>"Kutancapkan tombak ini kepada Daud sampai tertancap ke dinding!" pikir Saul, lalu ia melemparkan tombak itu sampai dua kali kepada Daud, tetapi Daud berhasil mengelak.

<sup>12</sup>Saul menyadari bahwa Daud dilindungi TUHAN sedangkan ia sendiri ditinggalkan TUHAN. Karena itu ia menjadi takut terhadap Daud.

<sup>13</sup>Maka ia memindahkan Daud dari lingkungan istana, dengan mengangkatnya menjadi komandan atas seribu orang prajurit. Dengan demikian Daud memimpin pasukannya dalam setiap peperangan.

<sup>14</sup>Ia berhasil melaksanakan segala tugasnya, sebab TUHAN menolongnya.

<sup>15</sup>Ketika Saul melihat bahwa Daud selalu berhasil, makin takutlah ia kepadanya.

<sup>16</sup>Tetapi seluruh Israel dan Yehuda sayang kepada Daud karena ia pemimpin yang banyak jasanya.

<sup>17</sup>Saul merencanakan supaya Daud dibunuh oleh orang Filistin dalam pertempuran agar bukan dia sendiri yang membunuhnya. Jadi pada suatu hari Saul berkata kepada Daud, "Merab putriku yang sulung, akan kujodohkan dengan engkau, asal saja engkau menunjukkan keberanianmu dalam berperang untuk TUHAN."

<sup>18</sup>Daud menjawab, "Siapakah hamba ini, dan apakah arti keluarga ayah hamba di Israel, sehingga hamba menjadi menantu Raja?"

<sup>19</sup>Tetapi ketika tiba waktunya Merab hendak dikawinkan dengan Daud, tahu-tahu gadis itu dikawinkan dengan Adriel dari Mehola.

<sup>20</sup>Mikhal putri Saul yang lain jatuh cinta kepada Daud. Ketika Saul mendengar hal itu, ia setuju juga.

<sup>21</sup>Pikirnya, "Baiklah kutawarkan Mikhal kepada Daud, supaya Daud terjebak dan dapat dibunuh oleh orang Filistin." Jadi untuk kedua kalinya Saul berkata

kepada Daud, "Sekarang engkau boleh menjadi menantuku."

<sup>22</sup>Lalu ia menyuruh para pegawainya supaya mengatakan kepada Daud dengan diam-diam, demikian, "Baginda sayang kepadamu dan demikian juga semua pegawainya; jadi sekaranglah saat yang tepat bagimu untuk mempersunting putrinya."

<sup>23</sup>Tetapi ketika mereka menyampaikan saran itu kepada Daud, ia menjawab, "Kalian kira mudah untuk menjadi menantu raja? Aku ini orang miskin dan tidak berarti!"

<sup>24</sup>Para pegawai itu memberitahukan kepada Saul jawaban Daud itu,

<sup>25</sup>lalu Saul menyuruh mereka mengatakan kepada Daud, begini, "Yang dikehendaki baginda sebagai emas kawin hanyalah 100 kulit kulup orang Filistin, sebagai pembalasan kepada musuh baginda." (Inilah yang direncanakan Saul untuk menewaskan Daud dengan perantaraan orang Filistin.)

<sup>26</sup>Para pegawai Saul menyampaikan pesan itu kepada Daud, dan Daud menerima tawaran raja. Karena itu, sebelum batas waktunya habis, ia

berangkat dengan anak buahnya ke daerah Filistin. Dibunuhnya 200 orang Filistin, lalu diambilnya kulit kulup mereka, dan diserahkan kepada Saul tanpa kurang satu pun. Setelah itu Saul mengawinkan Mikhal dengan Daud.

<sup>27</sup> (18: 26)

<sup>28</sup>Demikianlah Saul menyadari bahwa Daud dilindungi TUHAN dan juga dicintai oleh Mikhal putrinya.

<sup>29</sup>Maka makin takutlah ia kepada Daud dan ia membencinya seumur hidupnya.

<sup>30</sup>Setiap kali bilamana tentara Filistin datang menyerang, Daud lebih berhasil menumpas mereka daripada para perwira Saul yang lain. Maka makin masyhurlah Daud.

**19**<sup>1</sup> Saul mengatakan kepada Yonatan putranya, dan kepada semua pegawainya bahwa ia hendak membunuh Daud. Tetapi Yonatan sangat sayang kepada Daud,

<sup>2</sup>karena itu ia berkata kepadanya, "Ayahku berusaha membunuhmu; jadi hati-hatilah! Bersembunyilah besok pagi di suatu tempat rahasia, dan tinggallah di situ.

<sup>3</sup>Aku akan pergi ke padang bersama dengan ayahku dan berdiri di dekat tempat engkau bersembunyi itu. Lalu aku akan berbicara dengan beliau mengenai maksud beliau kepadamu, dan hasil pembicaraan itu akan kuberitahukan kepadamu."

<sup>4</sup>Lalu Yonatan mengatakan yang baik tentang Daud kepada Saul, katanya, "Ayah, janganlah Ayah mencelakakan hambamu Daud. Sebab ia tidak berbuat kesalahan apa-apa terhadap Ayah; malahan sebaliknya, ia telah sangat berjasa kepada Ayah.

<sup>5</sup>Ia telah mempertaruhkan nyawanya ketika membunuh Goliat, dan TUHAN telah memberikan kemenangan besar kepada Israel melalui dia. Ayah sendiri telah melihat kejadian itu, dan Ayah gembira pada waktu itu. Jadi, mengapa sekarang Ayah hendak menganiaya orang yang tidak bersalah dan mau membunuh Daud tanpa alasan apa pun?"

<sup>6</sup>Saul menjadi insaf oleh kata-kata Yonatan, dan ia bersumpah demi nama TUHAN bahwa Daud tidak akan dibunuhnya.

<sup>7</sup>Setelah itu Yonatan memanggil Daud, dan menceritakan semua percakapan tadi. Kemudian ia membawa Daud kepada Saul, dan Daud melayani dia seperti dahulu.

<sup>8</sup>Kemudian pecah lagi perang dengan orang Filistin. Daud menyerang dan mengalahkan mereka sama sekali, sehingga mereka lari.

<sup>9</sup>Pada suatu hari Saul sedang duduk di rumahnya dengan tombak di tangannya dan tiba-tiba Saul didatangi lagi oleh roh jahat yang diutus TUHAN. Pada waktu itu Daud sedang memainkan kecapinya.

<sup>10</sup>Lalu Saul berusaha menancapkan tombaknya kepada Daud yang berada di dekat dinding. Tetapi Daud mengelak, sehingga tombak itu tertancap di dinding. Daud lari untuk menyelamatkan dirinya.

<sup>11</sup>Pada malam itu juga Saul mengirim beberapa orang ke rumah Daud untuk mengintip Daud dan membunuhnya pada waktu pagi. Tetapi Mikhal istrinya berkata kepadanya, "Jika engkau tidak lari malam ini, besok pagi engkau pasti dibunuh."

<sup>12</sup>Lalu Mikhal menurunkan Daud dari jendela, dan Daud melarikan diri sehingga lolos.

<sup>13</sup>Sesudah itu Mikhal mengambil patung dewa rumah tangganya lalu meletakkannya di tempat tidur Daud. Kemudian di bagian kepalanya ditaruhnya bantal dari bulu kambing, dan selanjutnya diselubunginya patung itu dengan selimut.

<sup>14</sup>Ketika para utusan Saul datang untuk menangkap Daud, Mikhal berkata, "Daud sedang sakit."

<sup>15</sup>Tetapi Saul menyuruh mereka pergi lagi ke situ untuk melihat Daud dengan mata mereka sendiri. Perintahnya, "Bawalah dia ke mari, sekalian dengan tempat tidurnya, supaya kubunuh."

<sup>16</sup>Lalu masuklah utusan itu ke dalam kamar dan ternyata patunglah yang terletak di tempat tidur dengan bantal bulu kambing di bagian kepalanya.

<sup>17</sup>Saul berkata kepada Mikhal, "Tega benar kautipu aku begini! Musuhku telah kautolong melarikan diri!" Jawab Mikhal, "Dia mengancam akan membunuhku jika aku tak mau membantunya melarikan diri."

<sup>18</sup>Setelah Daud berhasil lolos, ia pergi ke rumah Samuel di Rama, lalu memberitahukan semua yang dilakukan Saul kepadanya. Kemudian Daud dan Samuel bersama-sama pergi ke Nayot dan tinggal di situ.

<sup>19</sup>Tetapi kepada Saul diberitahukan bahwa Daud ada di Nayot dekat Rama.

<sup>20</sup>Sebab itu Saul mengirim beberapa utusan untuk menangkap Daud.

Tetapi mereka mendapati sekumpulan nabi yang sedang menari-nari dan berteriak-teriak bersama-sama, dipimpin oleh Samuel. Lalu para utusan Saul itu dikuasai oleh Roh Allah sehingga mereka juga mulai menari-nari dan berteriak-teriak.

<sup>21</sup>Ketika berita itu sampai kepada Saul, ia mengirimkan utusan-utusan yang lain dan mereka itu pun mulai menari-nari dan berteriak-teriak. Untuk ketiga kalinya Saul mengirimkan utusan-utusan dan begitu juga terjadi pada mereka.

<sup>22</sup>Sebab itu Saul berangkat ke Rama. Sesampainya di sumur besar di Sekhu, ia bertanya di mana Samuel dan Daud berada, dan orang di situ

memberitahukan kepadanya bahwa mereka ada di Nayot.

<sup>23</sup>Jadi ia terus ke sana, tetapi ia juga dikuasai oleh Roh Allah, sehingga menari-nari dan berteriak-teriak sepanjang perjalanan ke Nayot.

<sup>24</sup>Setelah sampai di sana, ia menanggalkan pakaiannya dan menari-nari serta berteriak-teriak di depan Samuel, lalu rebah ke tanah dengan telanjang sepanjang hari dan malam. (Inilah asal mula peribahasa yang berbunyi, "Apakah Saul juga menjadi nabi?")

**20**<sup>1</sup> Maka larilah Daud dari Nayot dekat Rama dan pergi menemui Yonatan, lalu bertanya, "Apa salahku? Kejahatan apa yang telah kulakukan dan apa dosaku terhadap ayahmu sehingga ia mau membunuhku?"

<sup>2</sup>Jawab Yonatan, "Jangan berkata begitu! Demi TUHAN, engkau tidak akan dibunuh. Ayahku selalu memberitahukan segala rencananya kepadaku, baik yang penting, maupun yang tidak. Jadi tidak mungkin beliau merahasiakan maksudnya itu terhadap aku. Sebab itu, apa yang kaukatakan itu tidak benar!"

<sup>3</sup>Daud menjawab, "Ayahmu tahu benar bahwa engkau sayang kepadaku. Jadi pastilah ia tidak mau memberitahukan hal itu kepadamu supaya engkau jangan sedih. Bagaimanapun juga, demi TUHAN yang hidup, sesungguhnya hidupku bagaikan telur di ujung tanduk!"

<sup>4</sup>Lalu berkatalah Yonatan, "Apa saja yang kauminta akan kulakukan."

<sup>5</sup>Daud menjawab, "Begini, besok adalah Pesta Bulan Baru, dan seharusnya aku makan bersama-sama dengan baginda. Tetapi jika engkau setuju, aku akan pergi dan bersembunyi di padang sampai lusa malam.

<sup>6</sup>Jika ayahmu menanyakan mengapa aku tidak hadir, katakanlah kepada beliau, bahwa aku telah memohon izin darimu untuk segera pulang ke Betlehem, karena di sana diadakan upacara kurban tahunan bagi seluruh keluargaku.

<sup>7</sup>Jika raja berkata, 'Baiklah,' maka aku akan aman, tetapi jika beliau marah, ketahuilah bahwa beliau sudah mengambil keputusan untuk mencelakakan aku.

<sup>8</sup>Aku minta pertolonganmu, karena kita telah mengikat perjanjian di hadapan TUHAN. Namun jika aku bersalah, bunuhlah aku, tetapi janganlah kau serahkan aku kepada ayahmu."

<sup>9</sup>Jawab Yonatan, "Jangan khawatir! Jika aku tahu dengan pasti bahwa ayahku telah bertekad untuk mencelakakanmu, tentulah akan kuberitahukan kepadamu."

<sup>10</sup>Kemudian Daud bertanya, "Siapakah yang akan memberitahukan kepadaku seandainya ayahmu menjawabmu dengan geram?"

<sup>11</sup>"Marilah kita pergi ke padang," kata Yonatan. Maka pergilah mereka bersama-sama ke padang.

<sup>12</sup>Lalu Yonatan berkata kepada Daud, "Semoga TUHAN, Allah Israel menjadi saksi kita! Besok pagi atau lusa kira-kira pada waktu seperti sekarang ini, aku akan berusaha mengetahui isi hati ayahku. Jika ia bersikap baik kepadamu, aku akan mengirim kabar kepadamu.

<sup>13</sup>Jika ia berniat mencelakakanmu, pasti akan kuberitahukan kepadamu juga supaya engkau dapat menyelamatkan dirimu. Semoga TUHAN membunuhku

kalau hal itu tidak kulakukan. Mudah-mudahan TUHAN menolongmu seperti dia telah ditolongnya juga!

<sup>14</sup> Dan jika aku masih hidup, ingatlah perjanjian kita di hadapan TUHAN dan setiaalah kepadaku; tetapi jika aku sudah tiada,

<sup>15</sup> tunjukkanlah kesetiaanmu kepada keturunanku untuk selama-lamanya. Dan apabila TUHAN membinasakan semua musuhmu,

<sup>16</sup> janganlah perjanjian antara kita berdua terputus. Jika sampai terputus, Tuhanlah yang akan menghukummu."

<sup>17</sup> Jadi untuk kedua kalinya Yonatan menyuruh Daud berjanji akan mengasihi dia, sebab ia mengasihi Daud seperti dirinya sendiri.

<sup>18</sup> Kemudian berkatalah Yonatan kepadanya, "Besok Pesta Bulan Baru. Pasti akan ketahuan bahwa engkau tidak hadir, sebab tempatmu kosong pada meja makan;

<sup>19</sup> apalagi lusa! Sebab itu, pergilah ke tempat persembunyianmu yang dahulu itu, dan tunggulah di belakang timbunan batu di situ.

<sup>20</sup>Lusa aku akan melepaskan tiga anak panah ke arah batu itu, seakan-akan membidik sasaran.

<sup>21</sup>Lalu akan kusuruh budakku memungut panah-panah itu, dan jika aku berkata kepadanya, 'Ai, panah itu lebih dekat lagi ke mari; ambillah,' itu berarti bahwa engkau aman dan boleh keluar. Aku bersumpah demi TUHAN yang hidup bahwa engkau tidak dalam bahaya apa pun.

<sup>22</sup>Tetapi jika aku berkata kepada budakku, 'Ai, panah itu lebih jauh lagi ke sana,' itu berarti TUHAN menyuruh engkau pergi; jadi pergilah.

<sup>23</sup>Semoga TUHAN menjaga agar kita selamanya memegang perjanjian antara kita berdua."

<sup>24</sup>Maka bersembunyilah Daud di padang. Pada Pesta Bulan Baru, Raja Saul datang ke perjamuan.

<sup>25</sup>Seperti biasanya dia duduk dekat dinding; Yonatan mengambil tempat di hadapannya, Abner di sebelah Saul, tetapi kursi Daud tetap kosong.

<sup>26</sup>Tetapi Saul tidak menyinggung keadaan itu pada hari itu, sebab pikirnya, "Barangkali ia mengalami

sesuatu hal, sehingga ia tidak bersih menurut agama."

<sup>27</sup> Pada hari berikutnya, yaitu hari kedua Bulan Baru, kursi Daud masih kosong juga, lalu bertanyalah Saul kepada Yonatan, "Mengapa kemarin dan hari ini Daud tidak hadir pada perjamuan?"

<sup>28</sup> Yonatan menjawab, "Ia telah minta izin kepadaku untuk pergi ke Betlehem.

<sup>29</sup> Katanya, 'Izinkanlah aku pergi, karena keluargaku sedang merayakan pesta kurban di Betlehem, dan aku disuruh datang oleh abangku. Sebab itu, jika kauizinkan, biar aku pergi untuk bertemu dengan sanak saudaraku.' Itulah sebabnya ia tidak hadir pada perjamuan ini, Ayah."

<sup>30</sup> Mendengar itu Saul menjadi marah sekali kepada Yonatan dan berkata kepadanya, "Anak haram jadah! Sekarang aku tahu bahwa engkau memihak kepada Daud dan membuat malu dirimu serta ibumu!

<sup>31</sup> Tidak sadarkah engkau bahwa selama Daud hidup engkau tidak akan mungkin menjadi raja atas negeri ini? Sekarang suruhlah orang mencari dia

dan membawanya kemari, sebab dia harus mati!"

<sup>32</sup> Maka jawab Yonatan, "Mengapa ia harus mati? Dosanya apa?"

<sup>33</sup> Mendengar itu Saul melemparkan tombaknya kepada Yonatan hendak membunuhnya. Maka tahulah Yonatan bahwa ayahnya memang sungguh-sungguh berniat hendak membunuh Daud.

<sup>34</sup> Dengan marah sekali Yonatan meninggalkan meja perjamuan dan ia tidak makan apa-apa pada hari kedua Pesta Bulan Baru itu. Ia sangat prihatin memikirkan Daud yang telah dihina oleh Saul ayahnya.

<sup>35</sup> Keesokan harinya Yonatan pergi ke padang untuk bertemu dengan Daud seperti yang telah mereka rencanakan bersama. Ia membawa seorang anak laki-laki, budaknya,

<sup>36</sup> lalu berkata kepadanya, "Ayo, pungutlah panah-panah yang akan kupanahkan." Sedang anak itu berlari, Yonatan memanahkan sebuah panah melewati anak itu.

<sup>37</sup> Ketika anak itu sampai ke tempat jatuhnya panah itu, Yonatan berseru

kepadanya, "Ai, panah itu lebih jauh lagi ke sana!

<sup>38</sup>Cepat sedikit, jangan melamun!"

Anak itu memungut panah itu dan kembali kepada tuannya.

<sup>39</sup>Ia sama sekali tidak mengerti maksud kata-kata Yonatan itu, hanya Yonatan dengan Daudlah yang mengerti.

<sup>40</sup>Kemudian Yonatan memberikan alat pemanahnya kepada anak itu dan menyuruh dia kembali ke kota.

<sup>41</sup>Setelah anak itu pergi, Daud keluar dari belakang timbunan batu itu, lalu sujud tiga kali. Baik dia maupun Yonatan, kedua-duanya menangis ketika mereka saling berciuman. Kesedihan Daud lebih besar daripada kesedihan Yonatan.

<sup>42</sup>Kemudian berkatalah Yonatan kepada Daud, "Semoga Allah menolongmu. TUHAN akan menjamin bahwa kita dan keturunan kita selalu memegang perjanjian kita berdua di hadapan Allah." Setelah itu pergilah Daud, dan Yonatan pun pulang ke kota.

**21** <sup>1</sup>Maka pergilah Daud kepada Imam Ahimelekh di Nob.

Dengan terkejut Ahimelekh ke luar menemui Daud dan bertanya kepadanya,

"Mengapa engkau ke mari sendirian saja?"

<sup>2</sup>Daud menjawab, "Aku telah disertai sebuah tugas oleh baginda dan dilarang memberitahu kepada seorang pun tentang tugas itu. Sebab itu anak buahku telah kusuruh menunggu di suatu tempat.

<sup>3</sup>Maaf, sekarang aku ingin bertanya, makanan apa yang ada pada Bapak? Berikanlah kepadaku lima buah roti atau apa saja yang ada di sini."

<sup>4</sup>Lalu kata imam itu, "Aku tidak punya roti biasa, hanya roti persembahan yang ada; engkau boleh mengambilnya, asal saja anak buahmu tidak melakukan persetubuhan baru-baru ini."

<sup>5</sup>Daud menjawab, "Tentu saja mereka tidak melakukannya. Selalu jika kami bertugas, anak buahku menjaga agar mereka bersih menurut agama, padahal biasanya itu hanya untuk tugas-tugas biasa; apalagi tugas yang khusus seperti sekarang ini!"

<sup>6</sup>Lalu imam itu memberikan kepada Daud roti persembahan itu, sebab yang ada padanya hanyalah roti yang dipersembahkan kepada Allah, dan telah

diangkat dari mezbah untuk digantikan dengan roti baru.

<sup>7</sup> (Kebetulan, Doeg orang Edom, kepala gembala ternak Saul ada di situ pada hari itu untuk memenuhi suatu kewajiban agama.)

<sup>8</sup> Kemudian bertanyalah Daud kepada Ahimelek, "Apakah Bapak menyimpan tombak atau pedang yang dapat kupakai? Perintah baginda itu sangat mendadak sehingga aku berangkat dengan tergesa-gesa sekali dan tak sempat lagi mengambil pedang ataupun senjata yang lain."

<sup>9</sup> Lalu Ahimelek menjawab, "Aku menyimpan pedang Goliat, orang Filistin yang kaubunuh di Lembah Ela itu; pedang itu ada di belakang efod, terbungkus dalam kain. Jika kau mau, ambil saja, sebab hanya itulah senjata yang ada di sini." Kata Daud, "Pedang itu pedang yang terbaik di seluruh negeri, berikanlah itu kepadaku!"

<sup>10</sup> Pada hari itu juga Daud melarikan diri dari Saul, lalu sampai kepada Akhis raja kota Gat.

<sup>11</sup> Kepada Akhis diberitahu oleh para pegawainya demikian, "Bukankah dia ini

Daud, raja di negerinya? Dan bukankah untuk dialah para wanita waktu itu menari-nari sambil bernyanyi begini, 'Saul membunuh beribu-ribu musuh, tetapi Daud berpuluh-puluh ribu?'"

<sup>12</sup>Kata-kata itu mengganggu pikiran Daud, dan ia menjadi takut sekali kepada Raja Akhis.

<sup>13</sup>Sebab itu, di depan umum Daud berpura-pura gila. Ketika mereka mencoba menahannya, ia seolah-olah kurang waras; ia menggaruk-garuk pintu kota dan membiarkan air liurnya meleleh ke janggutnya.

<sup>14</sup>Lalu Akhis berkata kepada para pegawainya, "Apakah kamu tidak melihat bahwa orang itu gila? Mengapa kamu bawa kemari?"

<sup>15</sup>Masih kurangkah orang tak waras di sekitarku, sehingga kamu bawa seorang gila lagi ke rumahku ini?"

**22**<sup>1</sup>Kemudian Daud meninggalkan kota Gat dan bersembunyi di gua dekat kota Adulam. Ketika abang-abangnya dan seluruh keluarganya mendengar bahwa ia ada di situ, datanglah mereka kepadanya.

<sup>2</sup>Juga orang-orang yang tertindas, yang mempunyai hutang, dan yang merasa tidak puas, semuanya bergabung dengan Daud, dan Daud menjadi pemimpin mereka. Jumlah pengikut Daud ada kira-kira 400 orang.

<sup>3</sup>Dari gua itu Daud pergi ke Mizpa di Moab dan berkata kepada raja negeri Moab, "Izinkanlah ayah dan ibu hamba tinggal pada Tuanku, sampai hamba tahu apa maksud Allah terhadap hamba."

<sup>4</sup>Kemudian orang tuanya itu dibawanya kepada raja negeri Moab, dan mereka tetap di sana selama Daud bersembunyi di gua.

<sup>5</sup>Pada suatu hari seorang nabi yang bernama Gad datang kepada Daud dan berkata, "Jangan tinggal di gua ini, pergilah dengan segera ke tanah Yehuda." Lalu pergilah Daud dan masuk ke hutan Keret.

<sup>6</sup>Pada suatu hari Saul sedang duduk di bawah pohon tamariska di atas bukit di Gibeon; ia memegang tombaknya sedang semua perwiranya berdiri di sekelilingnya. Ketika ia mendengar bahwa tempat Daud dan anak buahnya telah diketahui,

<sup>7</sup> Ia berkata kepada para perwiranya itu, "Dengarlah, hai orang-orang Benyamin! Apakah si Daud itu akan memberikan kepadamu ladang dan kebun anggur? Apakah kamu semua akan diangkat menjadi perwira dalam tentaranya?"

<sup>8</sup> Itukah sebabnya kamu bersepakat melawan aku dan tidak seorang pun memberitahukan kepadaku bahwa anakku sendiri telah memihak kepada si Daud itu? Tak ada seorang pun dari kamu memikirkan diriku atau memberitahukan kepadaku bahwa Daud, anak buahku sendiri, pada saat ini sedang menunggu kesempatan untuk membunuhku, dan bahwa anakku Yonatan telah memberi dorongan kepadanya!"

<sup>9</sup> Doeg kepala gembala ternak Saul, juga ada di situ dengan para perwira Saul, lalu Doeg berkata, "Hamba telah melihat Daud mendatangi Ahimelekh anak Ahitub di Nob."

<sup>10</sup> Ahimelekh minta petunjuk kepada TUHAN mengenai apa yang harus dilakukan Daud. Selain itu Daud dibekali makanan juga serta diberi kepadanya pedang Goliat, orang Filistin itu."

<sup>11</sup> Lalu raja menyuruh memanggil Imam Ahimelekh dan seluruh sanak saudaranya yang menjadi imam di Nob; maka menghadaplah mereka kepadanya.

<sup>12</sup> Kata Saul kepada Ahimelekh, "Dengarlah, hai anak Ahitub!" Jawabnya, "Ya, Baginda."

<sup>13</sup> Tanya Saul kepadanya, "Mengapa engkau bersepakat dengan Daud melawan aku? Mengapa kaubekali dia dengan roti dan kauberikan pedang serta kaumintakan petunjuk dari Allah? Jadi sekarang ia melawan aku dan sedang menunggu kesempatan untuk membunuh aku."

<sup>14</sup> Lalu Ahimelekh menjawab, "Tetapi bukankah Daud perwira Baginda yang paling setia? Dia adalah menantu Baginda sendiri, kepala pengawal pribadi Baginda, dan sangat dihormati oleh semua orang dalam istana Baginda.

<sup>15</sup> Memang, hamba telah meminta petunjuk dari Allah untuk dia, tetapi bukan untuk pertama kalinya hamba melakukan itu. Mengenai persepakatan melawan Baginda, janganlah Baginda menuduh hamba atau seorang pun

dalam keluarga hamba. Hamba tidak tahu apa-apa tentang perkara itu!"

<sup>16</sup>Tetapi raja berkata, "Ahimelekh! Engkau dan seluruh sanak saudaramu mesti mati."

<sup>17</sup>Lalu ia memerintahkan kepada para pengawal yang berdiri di dekatnya, "Ayo, bunuhlah imam-imam TUHAN itu! Mereka telah bersekongkol dengan Daud. Mereka tahu bahwa Daud melarikan diri, tetapi mereka tidak mau memberitahukannya kepadaku." Tetapi para pengawal itu tidak mau membunuh imam-imam TUHAN itu.

<sup>18</sup>Sebab itu berkatalah Saul kepada Doeg, "Ayo lekas! Engkau saja yang membunuh mereka!" Maka majulah Doeg dan dibunuhnya imam-imam itu. Pada hari itu ia menewaskan delapan puluh lima orang imam yang berhak memakai baju efod.

<sup>19</sup>Saul juga memerintahkan untuk membunuh seluruh penduduk Nob, kota imam itu; laki-laki, perempuan, anak-anak dan bayi, juga sapi, keledai dan domba, semuanya dihabisi nyawanya.

<sup>20</sup>Hanya Abyatar, seorang dari anak-anak Ahimelek berhasil luput. Ia melarikan diri kepada Daud,

<sup>21</sup>lalu memberitahukan bahwa Saul telah membunuh para imam TUHAN.

<sup>22</sup>Maka berkatalah Daud kepadanya, "Ketika kulihat Doeg di sana pada hari itu, tahulah aku dengan pasti bahwa ia akan mengadu kepada Saul. Jadi akulah yang bertanggung jawab atas kematian seluruh sanak saudaramu.

<sup>23</sup>Tinggallah bersamaku dan jangan takut. Saul ingin membunuhmu, tetapi ia ingin membunuhku juga. Jadi, engkau akan aman di tempatku."

**23**<sup>1</sup>Pada suatu hari diberitahukan kepada Daud bahwa orang Filistin menyerang kota Kehila dan merampas gandum yang baru dipotong.

<sup>2</sup>Lalu bertanyalah ia kepada TUHAN, "Haruskah aku pergi menyerang orang Filistin?" "Ya," jawab TUHAN, "seranglah mereka dan selamatkanlah penduduk Kehila."

<sup>3</sup>Tetapi anak buah Daud berkata kepadanya, "Sedangkan di sini, di Yehuda, kita sudah sangat ketakutan;

apalagi kalau kita harus pergi menyerang tentara Filistin di Kehila."

<sup>4</sup>Sebab itu sekali lagi Daud meminta petunjuk dari TUHAN, dan TUHAN menjawab, "Jangan khawatir. Seranglah kota Kehila, karena tentara Filistin itu akan Kuserahkan kepadamu."

<sup>5</sup>Maka pergilah Daud dan anak buahnya ke Kehila lalu diserangnya serta dibunuhnya banyak orang Filistin, dan dirampasnya ternak mereka. Demikianlah Daud membebaskan penduduk kota itu.

<sup>6</sup>Ketika Abyatar anak Ahimeleh melarikan diri kepada Daud, dan menyertai Daud ke Kehila, ia juga membawa efod.

<sup>7</sup>Ketika diberitahukan kepada Saul bahwa Daud ada di Kehila, pikir Saul, "Daud telah diserahkan Allah kepadaku. Ia terjebak karena telah masuk ke dalam kota yang bertembok dan berpintu gerbang."

<sup>8</sup>Lalu Saul mengerahkan tentaranya dan berangkat ke Kehila untuk mengepung Daud bersama semua anak buahnya.

<sup>9</sup>Tetapi Daud sudah tahu bahwa Saul berniat jahat terhadapnya. Sebab itu ia berkata kepada Imam Abyatar, "Bawalah efod itu ke mari."

<sup>10</sup>Lalu berdoalah Daud, "TUHAN, Allah Israel, aku mendengar bahwa Saul berniat untuk datang ke Kehila dan menghancurkan kota itu karena aku, hamba-Mu.

<sup>11</sup>Benarkah kabar yang kudengar itu? TUHAN, Allah Israel, sudilah beritahukan kepadaku." TUHAN menjawab, "Ya, Saul akan datang." Lalu tanya Daud lagi, "Apakah warga kota Kehila akan menyerahkan aku dan anak buahku kepada Saul?" Maka TUHAN menjawab, "Ya."

<sup>12</sup>(23: 11)

<sup>13</sup>Lalu Daud serta anak buahnya kira-kira 600 orang, segera meninggalkan Kehila dan mengembara dari satu tempat ke tempat yang lain. Ketika Saul mendengar bahwa Daud telah pergi dari Kehila, ia membatalkan rencana penyerangannya.

<sup>14</sup>Setelah itu Daud tinggal di gua-gua pegunungan di padang gurun Zif. Ia selalu dikejar-kejar oleh Saul, tetapi

TUHAN tidak menyerahkannya kepada raja itu.

<sup>15</sup>Meskipun demikian Daud takut juga, karena Saul berniat hendak membunuhnya. Pada suatu waktu Daud ada di Hores, di padang gurun Zif.

<sup>16</sup>Yonatan pergi menemuinya ke situ untuk menguatkan kepercayaannya bahwa ia akan dilindungi Allah.

<sup>17</sup>Kata Yonatan kepadanya, "Jangan takut, engkau tidak akan jatuh ke tangan ayahku. Beliau tahu benar bahwa engkaulah yang akan menjadi raja Israel dan bahwa aku akan mendapat kedudukan di bawahmu."

<sup>18</sup>Kemudian Daud dan Yonatan mengikat perjanjian persahabatan di hadapan TUHAN. Sesudah itu Yonatan pulang ke rumahnya, sedangkan Daud tetap tinggal di Hores.

<sup>19</sup>Kemudian beberapa orang dari Zif menghadap Saul di Gibeon dan berkata, "Daud bersembunyi di daerah kami dalam gua-gua dekat Hores, di atas Bukit Hakhila sebelah selatan padang gurun Yehuda.

<sup>20</sup>Kami tahu, bahwa Baginda ingin sekali menangkap dia; sebab itu,

datanglah ke daerah kami. Kami menjamin bahwa Baginda pasti dapat menyergapnya."

<sup>21</sup> Saul menjawab, "Semoga kamu diberkati TUHAN karena berbuat baik kepadaku!

<sup>22</sup> Pergilah dan pastikan lagi; periksalah dengan sungguh-sungguh di mana Daud berada dan siapa yang telah melihatnya di sana. Aku mendengar bahwa ia sangat cerdas.

<sup>23</sup> Jadi periksalah dengan teliti gua-gua yang pernah menjadi tempat persembunyiannya, dan kembalilah ke mari untuk melaporkan kepadaku. Lalu aku akan pergi bersama-sama dengan kamu, dan jika ia masih ada di wilayah itu, pasti akan kucari, walaupun harus kuobrak-abrik seluruh Yehuda!"

<sup>24</sup> Maka berangkatlah orang-orang itu kembali ke Zif mendahului Saul. Pada waktu itu Daud dan anak buahnya ada di padang gurun Maon, di lembah yang sunyi di daerah selatan padang gurun Yehuda.

<sup>25</sup> Saul dan tentaranya datang hendak mencari Daud, tetapi orang memberitahukan hal itu kepada Daud,

sehingga ia pergi ke gunung batu di padang gurun Maon dan tinggal di situ. Setelah Saul mengetahui hal itu, ia segera mengejar Daud.

<sup>26</sup>Saul dan tentaranya berjalan di pinggir gunung sebelah sini sedangkan Daud dan anak buahnya di pinggir sebelah sana. Daud cepat-cepat meloloskan diri dari Saul yang sudah mulai mengepung hendak menangkap mereka.

<sup>27</sup>Tetapi tiba-tiba datanglah seorang utusan menghadap Saul dan berkata, "Hendaknya Baginda segera kembali! Orang Filistin telah menyerbu negeri kita!"

<sup>28</sup>Lalu Saul menghentikan pengejaran terhadap Daud, dan pergi untuk berperang melawan orang Filistin. Itulah sebabnya tempat itu disebut Gunung Pemisahan.

<sup>29</sup>(24-1) Dari situ Daud pergi ke wilayah En-Gedi, dan bersembunyi di gua-gua.

**24**<sup>1</sup> (24-2) Ketika Saul baru saja pulang dari peperangan melawan orang Filistin, ia menerima kabar bahwa

Daud ada di padang gurun dekat En-Gedi.

<sup>2</sup>(24-3) Segera Saul memilih tiga ribu prajurit terbaik dari seluruh Israel, lalu berangkat mencari Daud dan anak buahnya di sebelah timur Gunung Batu Kambing Hutan.

<sup>3</sup>(24-4) Maka sampailah Saul di dekat beberapa kandang domba di tepi jalan. Di situ ada pula sebuah gua, dan Saul masuk untuk buang hajat. Kebetulan sekali Daud dan anak buahnya sedang bersembunyi di gua itu juga, lebih ke dalam lagi.

<sup>4</sup>(24-5) Lalu berkatalah anak buah Daud kepadanya, "Inilah kesempatan bagi Bapak! Bukankah TUHAN telah berkata kepada Bapak demikian, 'Musuhmu akan Kuserahkan kepadamu, perbuatlah sekehendakmu atas dia!'" Kemudian Daud menyelinap ke tempat Saul dan dengan diam-diam dipotongnya sedikit pinggir jubah Saul.

<sup>5</sup>(24-6) Tetapi setelah itu, Daud merasa bersalah karena ia telah melakukan hal itu.

<sup>6</sup>(24-7) Ia berkata kepada anak buahnya, "Semoga TUHAN menjaga

jangan sampai aku berbuat jahat terhadap rajaku yang telah dipilih TUHAN. Sedikit pun tak boleh aku menyakitinya, karena dia raja pilihan TUHAN!"

<sup>7</sup>(24-8) Demikianlah Daud menenangkan anak buahnya, dan tidak mengizinkan mereka menyerang Saul. Saul bangkit dan meninggalkan gua itu, lalu meneruskan perjalanannya.

<sup>8</sup>(24-9) Daud pun keluar dari gua itu dan berseru di belakang Saul, "Baginda!"

<sup>9</sup>(24-10) Saul menoleh ke belakang dan Daud sujud dengan hormat lalu berkata, "Mengapa Baginda mendengarkan omongan orang yang mengatakan bahwa hamba hendak mencelakakan Baginda?"

<sup>10</sup>(24-11) Sekarang Baginda mengalami sendiri bahwa di dalam gua tadi, TUHAN telah menyerahkan Baginda kepada hamba. Hamba telah dibujuk oleh seseorang untuk membunuh Baginda, tetapi hamba menolak. Hamba menjawab bahwa hamba tidak mau menyakiti raja hamba yang dipilih TUHAN.

<sup>11</sup> (24-12) Lihatlah, Ayahku! Lihatlah potongan jubah Baginda yang hamba pegang ini! Sebenarnya hamba dapat membunuh Baginda, tetapi hamba hanya memotong sedikit pinggir jubah Baginda. Jadi, nyatalah bahwa hamba tidak bermaksud jahat ataupun durhaka. Baginda mengejar-ngejar hamba untuk membunuh hamba, meskipun hamba tidak bersalah sedikit pun terhadap Baginda.

<sup>12</sup> (24-13) Semoga Tuhanlah yang memutuskan siapa di antara kita yang bersalah! Tuhanlah kiranya yang membalas perbuatan Baginda terhadap hamba, namun sedikit pun hamba tidak akan menyakiti Baginda.

<sup>13</sup> (24-14) Baginda tahu peribahasa kuno ini, 'kejahatan hanya dilakukan oleh orang yang jahat.' Sebab itu hamba tidak akan menyakiti Baginda.

<sup>14</sup> (24-15) Perhatikanlah hamba ini yang hendak dibunuh oleh raja Israel! Lihatlah hamba ini yang dikejar-kejanya! Hamba hanya seekor anjing mati, seekor kutu saja.

<sup>15</sup> (24-16) TUHAN akan menjadi hakim antara Baginda dan hamba. Semoga Dia

memeriksa perkara ini, dan membela hamba serta menyelamatkan hamba dari Baginda."

<sup>16</sup>(24-17) Setelah Daud selesai mengucapkan kata-kata itu, berkatalah Saul, "Engkaukah itu, hai Daud, anakku?" Lalu menangislah ia.

<sup>17</sup>(24-18) Maka katanya kepada Daud, "Engkau yang benar, dan akulah yang salah.

<sup>18</sup>(24-19) Kejahatanku kepadamu telah kaubalas dengan kebaikan. Pada hari ini engkau telah menunjukkan bahwa engkau bermaksud baik kepadaku, sebab engkau tidak membunuhku, meskipun TUHAN telah menyerahkan aku kepadamu.

<sup>19</sup>(24-20) Jarang sekali seseorang bertemu dengan musuhnya tetapi dibiarkannya musuhnya itu hidup! Jadi, semoga TUHAN memberkati engkau oleh karena perbuatanmu yang baik kepadaku pada hari ini!

<sup>20</sup>(24-21) Sekarang aku yakin bahwa engkau akan menjadi raja atas Israel dan bahwa kerajaan Israel akan tetap kokoh di bawah pemerintahamu.

<sup>21</sup> (24-22) Sekarang berjanjilah kepadaku demi TUHAN, bahwa engkau tidak akan membunuh keturunanku, dan juga tidak akan menghapus nama keluargaku!"

<sup>22</sup> (24-23) Lalu bersumpahlah Daud akan melaksanakan hal itu. Kemudian pulanglah Saul ke rumahnya, dan Daud serta anak buahnya pun kembali ke tempat persembunyiannya.

**25**<sup>1</sup> Tak lama kemudian Samuel meninggal. Seluruh Israel berkumpul untuk mengikuti upacara berkabung. Kemudian ia dikuburkan di rumahnya di Rama. Setelah itu Daud pergi ke padang gurun Paran.

<sup>2</sup> Di kota Maon ada seorang laki-laki dari kaum Kaleb, namanya Nabal. Ia mempunyai tanah peternakan di dekat kota Karmel. Ia sangat kaya dan memiliki 3.000 ekor domba dan 1.000 ekor kambing. Abigail istrinya, cerdas dan cantik, tetapi Nabal bertabiat kasar dan berkelakuan buruk. Pada suatu hari Nabal sedang menggunting bulu dombanya di Karmel.

<sup>3</sup> (25: 2)

<sup>4</sup> Ketika Daud yang ada di padang gurun, mendengar hal itu,

<sup>5</sup> ia menyuruh sepuluh pemuda pergi ke Karmel,

<sup>6</sup> menemui Nabal untuk menyampaikan salam Daud kepadanya. Ia menyuruh mereka berkata begini kepada Nabal, "Salam sejahtera kepadamu dan keluargamu serta segala milikmu.

<sup>7</sup> Aku mendengar bahwa engkau sedang menggunting bulu dombamu. Ketahuilah bahwa gembala-gembalamu yang ada di daerah kami, tidak pernah kami ganggu, dan juga belum pernah mereka kehilangan apa pun selama ada di Karmel.

<sup>8</sup> Coba tanyakan saja kepada mereka, pasti mereka akan membenarkan hal itu. Sebab itu, kuharap agar anak buahku diterima dengan baik di rumahmu, karena kami datang pada hari besar ini. Berikanlah juga kepada hamba-hambamu ini dan kepadaku, Daud, teman baikmu, apa saja menurut kerelaanmu."

<sup>9</sup> Setibanya di Karmel, anak buah Daud menyampaikan pesan itu kepada

Nabal atas nama Daud, lalu mereka menunggu.

<sup>10</sup>Tetapi Nabal menjawab, "Daud? Siapa dia? Siapa itu anak Isai? Belum pernah aku mendengar tentang dia! Akhir-akhir ini banyak hamba yang lari dari majikannya di negeri ini!

<sup>11</sup>Mana bisa aku mengambil roti dan air minumku, serta daging yang telah kusediakan bagi para pengguntingku, lalu kuberikan semua itu kepada orang yang tidak jelas asal usulnya!"

<sup>12</sup>Maka anak buah Daud itu kembali kepada Daud dan memberitahukan kepadanya kata-kata Nabal itu.

<sup>13</sup>"Ikatlah pedangmu di pinggang masing-masing!" perintah Daud. Segera anak buahnya mentaati perintah itu. Daud juga mengikat pedangnya di pinggangnya dan berangkat dengan kira-kira 400 orang, sedang 200 orang tinggal untuk menjaga barang-barang.

<sup>14</sup>Sementara itu kepada Abigail istri Nabal, sudah diberitahukan oleh seorang pelayan Nabal, demikian, "Sudah dengarkah Nyonya? Daud telah menyuruh beberapa utusan dari padang gurun untuk memberi salam kepada

tuan kita, tetapi beliau mencaci maki mereka.

<sup>15</sup>Padahal mereka sangat baik kepada kami. Tidak pernah kami diganggu, dan juga belum pernah kami kehilangan apa pun ketika kami berteman dengan mereka di padang gurun.

<sup>16</sup>Siang malam mereka melindungi kami selama kami menggembalakan kambing domba di dekat mereka.

<sup>17</sup>Sebab itu, pertimbangkanlah hal ini, dan putuskanlah apa yang dapat Nyonya perbuat. Sebab pastilah akan datang pembalasan terhadap tuan kita dan seluruh keluarganya. Tuan kita begitu keras kepala sehingga beliau tak dapat diajak bicara!"

<sup>18</sup>Lalu segera Abigail mengambil dua ratus roti, dan dua kantong kulit penuh berisi air anggur, lima domba panggang, tujuh belas kilogram gandum panggang, seratus rangkai buah anggur kering dan dua ratus kue ara. Semuanya itu dimuat di atas keledai-keledainya.

<sup>19</sup>Lalu berkatalah ia kepada pelayan-pelayannya, "Kamu berjalan mendahuluiku; aku akan mengikutimu."

Tetapi ia tidak mengatakan apa-apa kepada suaminya.

<sup>20</sup> Abigail menunggang keledainya, dan ketika ia sampai pada sebuah belokan di pinggir gunung, berpapasanlah ia dengan Daud dan anak buahnya yang sedang turun menuju ke arahnya.

<sup>21</sup> Pada saat itu Daud sedang berpikir, "Percuma saja aku menjaga milik orang itu di padang gurun! Tak ada sedikit pun yang hilang dari miliknya; dan sekarang dibalasnya kebaikanku dengan kejahatan!

<sup>22</sup> Kiranya Allah membunuh aku apabila tidak kubunuh semua orang laki-laki yang ada di sana sebelum matahari terbit!"

<sup>23</sup> Ketika Abigail melihat Daud, ia segera turun dari keledainya lalu sujud pada kaki Daud,

<sup>24</sup> serta berkata kepadanya, "Tuanku, sudilah mendengarkan! Biarlah kesalahan itu hamba tanggung sendiri!

<sup>25</sup> Janganlah Tuanku pikirkan Nabal, orang yang tanpa guna itu! Ia orang bodoh--sama dengan arti namanya. Hamba tidak melihat utusan-utusan yang Tuanku suruh itu.

<sup>26</sup>Allah telah mencegah Tuanku menuntut balas dan membunuh musuh-musuh Tuan. Dan sekarang Tuanku, demi TUHAN yang hidup, hamba bersumpah, kiranya nasib segala musuh Tuanku dan setiap orang yang ingin mencelakakan Tuanku sama seperti nasib Nabal.

<sup>27</sup>Terimalah bingkisan yang hamba bawa ini untuk Tuanku, dan anak buah Tuanku.

<sup>28</sup>Maafkanlah kelalaian hamba. TUHAN pasti akan menjadikan Tuanku serta keturunan Tuanku raja atas Israel, sebab Tuanku berperang untuk TUHAN; dan Tuanku tidak akan melakukan kejahatan seumur hidup.

<sup>29</sup>Seandainya seorang menyerang Tuanku dan mencoba membunuh Tuanku, maka Tuanku pasti akan dilindungi TUHAN Allah seperti harta yang dijaga oleh pemiliknya. Tetapi musuh Tuanku akan dilemparkan jauh-jauh oleh TUHAN, dilemparkan oleh pengumban.

<sup>30</sup>TUHAN akan melakukan segala kebaikan yang dijanjikan-Nya kepada Tuanku, dan tak lama lagi Tuanku dijadikan-Nya raja atas Israel.

<sup>31</sup> Pada waktu itu Tuanku akan mengingat bahwa Tuanku tidak membunuh tanpa alasan atau main hakim sendiri sehingga Tuanku tak perlu merasa sedih atau menyesal. Dan apabila TUHAN telah memberkati Tuanku, janganlah melupakan hamba Tuanku ini."

<sup>32</sup> Lalu berkatalah Daud kepadanya, "Terpujilah TUHAN, Allah Israel, yang mengutus engkau menemuiku pada hari ini!

<sup>33</sup> Terpujilah kebijaksanaanmu dan terpujilah juga engkau sendiri karena telah menahan aku melakukan pembunuhan serta main hakim sendiri.

<sup>34</sup> TUHAN telah menahan aku berbuat jahat kepadamu. Demi TUHAN, Allah Israel yang hidup, seandainya engkau tidak segera menemuiku, pastilah seluruh anak buah Nabal sudah mati pada waktu matahari terbit!"

<sup>35</sup> Setelah itu Daud menerima apa yang dibawa oleh Abigail untuknya, lalu berkata kepadanya, "Pulanglah ke rumahmu dan jangan khawatir. Permintaanmu kukabulkan."

<sup>36</sup> Ketika Abigail kembali kepada Nabal, ternyata ada pesta besar di rumahnya, seperti pesta raja. Dan karena Nabal mabuk dan bersukaria, kepadanya tidak diberitahu apa pun oleh istrinya sampai besoknya.

<sup>37</sup> Paginya, setelah Nabal tidak mabuk lagi, istrinya memberitahukan kepadanya tentang segala kejahatan itu. Lalu Nabal mendapat serangan jantung dan seluruh badannya menjadi lumpuh.

<sup>38</sup> Kira-kira sepuluh hari kemudian Nabal mendapat serangan jantung lagi dari TUHAN sehingga ia meninggal.

<sup>39</sup> Ketika Daud mendengar bahwa Nabal sudah mati, berkatalah ia, "Terpujilah TUHAN! Ia telah membalas penghinaan yang dilakukan Nabal terhadap aku, dan telah mencegah hamba-Nya ini melakukan kejahatan. TUHAN telah menghukum Nabal karena kejahatannya." Kemudian Daud mengirim utusan kepada Abigail untuk melamarnya menjadi istrinya.

<sup>40</sup> Maka sampailah utusan Daud kepada wanita itu di Karmel dan berkata kepadanya, "Kami diutus oleh Daud

menghadap Nyonya, sebab ia ingin melamar Nyonya menjadi istrinya."

<sup>41</sup> Abigail pun bangkit dan sujud serta berkata, "Aku ini hamba Daud, aku bersedia membasuh kaki para hambanya."

<sup>42</sup> Kemudian berkemas-kemaslah ia dengan segera. Ia naik ke atas keledainya dan diiringi oleh lima orang pelayan wanitanya, berangkatlah ia mengikuti utusan Daud, maka ia menjadi istri Daud.

<sup>43</sup> Sebelum itu Daud telah menikah dengan Ahinoam dari Yizreel, dan kini Abigail juga menjadi istrinya.

<sup>44</sup> Sementara itu Saul telah mengawinkan Mikhal putrinya, yaitu istri Daud, dengan Palti anak Lais dari kota Galim.

**26**<sup>1</sup> Pada suatu hari orang-orang dari Zif datang kepada Saul di Gibeon dan memberitahkannya kepadanya bahwa Daud sedang bersembunyi di Gunung Hakhila di pinggir padang gurun Yehuda.

<sup>2</sup> Maka dengan segera Saul berangkat diiringi tiga ribu prajurit yang terbaik di Israel, menuju padang gurun Zif untuk mencari Daud.

<sup>3</sup>Saul berkemah di tepi jalan dekat Gunung Hakhila itu. Daud yang ada di padang gurun, mendengar bahwa Saul mengikutinya sampai di padang gurun.

<sup>4</sup>Lalu ia pun mengirim mata-mata, dan tahulah ia dengan pasti bahwa Saul ada di situ.

<sup>5</sup>Dengan segera Daud pergi ke perkemahan Saul dan di situ didapatinya kemah di mana Saul tidur di dekat Abner anak Ner. Kemah Saul itu ada di tengah-tengah, sedang tentaranya berkemah di sekelilingnya.

<sup>6</sup>Kemudian Daud bertanya kepada Ahimelekh orang Het itu, dan kepada Abisai saudara Yoab (Ibu mereka adalah Zeruya), "Siapa berani masuk bersamaku ke dalam perkemahan Saul?" Abisai menjawab, "Aku!"

<sup>7</sup>Maka pada malam itu Daud dan Abisai menyelinap ke dalam perkemahan itu dan melihat Saul sedang tidur di tengah-tengah perkemahan, tombaknya tertancap di tanah dekat kepalanya. Abner dan pasukannya tidur di sekeliling Saul.

<sup>8</sup>Lalu kata Abisai kepada Daud, "Allah telah menyerahkan musuhmu

kepadamu pada malam ini. Izinkanlah aku menancapkan tombaknya sendiri ke badannya tembus sampai ke tanah, kubunuh dia dengan sekali tikaman, tidak usah sampai dua kali!"

<sup>9</sup>Tetapi Daud berkata, "Jangan kauapa-apakan dia! TUHAN pasti menghukum orang yang berbuat jahat kepada raja yang dipilih-Nya.

<sup>10</sup>Demi TUHAN yang hidup, aku tahu bahwa nanti TUHAN sendiri akan membunuh Saul, jika ajalnya sudah sampai, ataupun jika ia tewas dalam pertempuran.

<sup>11</sup>Kiranya TUHAN mencegah aku membunuh raja yang dipilih-Nya! Ambil saja tombaknya dan kendinya, lalu kita pergi!"

<sup>12</sup>Maka Daud mengambil tombak dan kendi Saul itu dari sebelah kepala Saul, lalu pergi. Tidak seorang pun melihat hal itu atau mengetahui apa yang telah terjadi, ataupun terbangun, sebab TUHAN membuat mereka semuanya tertidur dengan nyenyak.

<sup>13</sup>Lalu Daud menyeberang ke pinggir lembah yang lain sampai ke puncak

gunung, sehingga dia jauh dari perkemahan Saul.

<sup>14</sup>Kemudian berserulah Daud kepada Abner dan tentara Saul katanya, "Abner! Dengarkah engkau suaraku?" Abner pun berseru pula, "Siapakah engkau yang berteriak-teriak itu?"

<sup>15</sup>Jawab Daud, "Abner, bukankah engkau orang yang paling hebat di Israel? Mengapa engkau tidak menjaga tuanmu, baginda raja? Baru saja ada orang memasuki perkemahanmu untuk membunuh tuanmu.

<sup>16</sup>Engkau tidak sanggup menjalankan tugasmu, Abner! Demi TUHAN yang hidup kamu semua patut mati, karena tidak menjaga tuanmu, raja pilihan TUHAN. Coba lihat! Di manakah tombak raja? Di manakah kendi yang ada di sebelah kepalanya tadi?"

<sup>17</sup>Saul mengenal suara Daud dan berkata, "Daud, engkaukah itu, Anakku?" Jawab Daud, "Ya, Baginda."

<sup>18</sup>Lalu katanya lagi, "Mengapa Baginda masih juga mengejar-ngejar hamba? Apakah kesalahan hamba?"

<sup>19</sup>Baginda, dengarkanlah sembah hamba ini. Andaikata TUHAN yang

menyuruh Baginda supaya melawan hamba, suatu persembahan kurban akan dapat meredakan kemarahan-Nya terhadap hamba. Tetapi andaikata yang menyuruh Baginda itu adalah manusia, semoga mereka dikutuk TUHAN! Karena akibat dari perbuatan mereka itu, hamba telah diusir dari tanah milik TUHAN dan terpaksa harus pergi ke negeri lain di mana hamba harus beribadat kepada dewa-dewa asing.

<sup>20</sup>Janganlah biarkan hamba mati di tanah yang asing, jauh dari TUHAN. Apa gunanya raja Israel datang untuk membunuh seekor kutu seperti hamba ini? Apa gunanya ia memburu hamba seperti orang memburu ayam hutan?"

<sup>21</sup>Lalu Saul menjawab, "Aku telah berbuat salah. Kembalilah Daud, Anakku! Aku tak akan berbuat jahat lagi kepadamu karena engkau telah merelakan aku hidup malam tadi. Kelakuanku sungguh bodoh. Aku benar-benar telah keliru!"

<sup>22</sup>Tetapi Daud menjawab, "Inilah tombak Baginda, suruhlah seorang prajurit Baginda datang ke mari untuk mengambilnya.

<sup>23</sup>TUHAN akan memberkati setiap orang yang setia dan jujur. Sebab meskipun pada hari ini TUHAN menyerahkan Tuanku kepada hamba, namun hamba tidak mau berbuat jahat terhadap Baginda, raja pilihan TUHAN.

<sup>24</sup>Jadi, seperti Baginda telah hamba relakan hidup pada hari ini, demikian juga kiranya hamba dilindungi TUHAN dan dilepaskan dari segala bahaya!"

<sup>25</sup>Lalu berkatalah Saul kepada Daud, "TUHAN memberkatimu, anakku! Engkau akan berhasil dalam segala pekerjaanmu!" Lalu Daud meneruskan perjalanannya, dan Saul pun pulang ke rumahnya.

**27** <sup>1</sup>Daud berpikir dalam hatinya, "Bagaimanapun juga pada suatu hari Saul akan membunuhku. Jadi, tak ada jalan lain lagi bagiku, kecuali melarikan diri ke negeri Filistin. Dengan demikian Saul tidak akan mencariku lagi di Israel, dan aku pun akan aman."

<sup>2</sup>Lalu Daud dan keenam ratus anak buahnya segera pergi ke Akhis anak Maokh, raja kota Gat.

<sup>3</sup>Maka menetaplah ia bersama anak buahnya di Gat, masing-masing dengan

keluarga mereka. Daud membawa serta kedua istrinya, yaitu Ahinoam wanita dari Yizreel, dan Abigail, janda Nabal wanita Karmel.

<sup>4</sup>Ketika Saul mendengar bahwa Daud telah melarikan diri ke Gat, ia tidak lagi berusaha menangkapnya.

<sup>5</sup>Lalu Daud mengusulkan kepada Akhis, "Jika Baginda merasa senang dengan hamba, berikanlah kepada hamba sebuah kota kecil di pedalaman untuk tempat tinggal, sehingga hamba Baginda ini tidak menumpang pada Baginda di ibukota ini."

<sup>6</sup>Lalu Akhis memberikan kota Ziklag kepada Daud, dan itulah sebabnya Ziklag menjadi milik raja-raja Yehuda sampai sekarang.

<sup>7</sup>Daud tinggal di negeri Filistin selama satu tahun empat bulan.

<sup>8</sup>Selama masa itu Daud dan anak buahnya sering kali menyerang orang Gesur, orang Girzi, dan orang Amalek; bangsa-bangsa itu sudah lama tinggal di wilayah itu. Ia menyerbu ke tanah itu sejauh Sur, dan terus ke Mesir.

<sup>9</sup>Ia membunuh semua orang laki-laki dan perempuan serta merampas domba,

sapi, keledai, unta, bahkan pakaian juga. Kemudian ia kembali dan menghadap Akhis.

<sup>10</sup> Jika Akhis bertanya kepadanya, "Ke mana kamu menyerbu kali ini?" Maka Daud mengatakan kepadanya bahwa ia telah pergi ke bagian selatan Yehuda atau ke wilayah orang Yerahmeel atau ke wilayah tempat tinggal orang Keni.

<sup>11</sup> Tidak seorang pun di daerah-daerah yang diserbunya itu dibiarkannya hidup, supaya jangan ada orang dari daerah-daerah itu yang dapat pergi ke Gat untuk melaporkan apa yang sesungguhnya telah dilakukan Daud dan anak buahnya. Begitulah tindakan Daud selama ia tinggal di negeri Filistin.

<sup>12</sup> Tetapi Akhis mempercayai Daud dan berpikir dalam hatinya, "Dia begitu dibenci oleh bangsanya sendiri, sehingga ia terpaksa menjadi hambaku seumur hidupnya."

**28**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian orang Filistin mengerahkan tentaranya untuk menyerang Israel, dan Akhis berkata kepada Daud, "Tentu engkau mengerti bahwa engkau dan anak buahmu harus berperang pada pihakku."

<sup>2</sup>Jawab Daud, "Tentu saja, nanti Baginda akan melihat sendiri apa yang dapat dilakukan hamba Baginda itu." Lalu Akhis berkata, "Baik! Engkau kuangkat menjadi pengawalku yang tetap."

<sup>3</sup>Samuel sudah meninggal dan ia diratapi oleh seluruh Israel serta dimakamkan di Rama, kotanya sendiri. Beberapa waktu yang lalu Saul telah mengusir dari Israel semua peramal dan dukun pemanggil arwah.

<sup>4</sup>Maka ketika tentara Filistin berkumpul dan berkemah di dekat kota Sunem, Saul pun mengumpulkan orang Israel, dan mereka berkemah di Gunung Gilboa.

<sup>5</sup>Ketika Saul melihat tentara Filistin itu, ia menjadi sangat takut.

<sup>6</sup>Lalu ia meminta petunjuk kepada TUHAN, tetapi TUHAN tidak menjawabnya, baik dengan mimpi, maupun dengan penggunaan Urim dan Tumim ataupun melalui para nabi.

<sup>7</sup>Sebab itu Saul berkata kepada para pengawalnya, "Carilah seorang dukun wanita pemanggil arwah, aku akan pergi kepadanya untuk meminta petunjuk."

Mereka menjawab, "Di En-Dor ada dukun seperti itu."

<sup>8</sup>Lalu Saul menyamar supaya tidak dikenali orang. Dengan diiringi dua orang laki-laki, berangkatlah ia dan sampailah ia di rumah dukun itu pada malam hari. Maka kata Saul, "Panggillah arwah orang yang akan kusebut namanya, dan mintalah supaya ia meramalkan apa yang akan terjadi."

<sup>9</sup>Wanita itu menjawab, "Tentu Tuan pun tahu bahwa Raja Saul telah mengusir dari Israel semua peramal dan dukun pemanggil arwah. Mengapa Tuan mencoba mencelakakan aku sehingga aku dibunuh?"

<sup>10</sup>Lalu Saul bersumpah, katanya, "Demi TUHAN yang hidup, aku berjanji bahwa engkau tidak akan dihukum karena melakukan hal ini."

<sup>11</sup>Wanita itu bertanya, "Arwah siapakah yang harus kupanggil untuk Tuan?" Jawab Saul, "Arwah Samuel."

<sup>12</sup>Ketika wanita itu melihat Samuel, ia berteriak dan berkata kepada Saul, "Mengapa Tuan menipu hamba? Tuankulah rupanya Raja Saul!"

<sup>13</sup>Jawab raja, "Jangan takut! Katakan saja apa yang kaulihat!" Wanita itu menjawab, "Hamba melihat roh muncul dari bumi."

<sup>14</sup>Tanya Saul, "Bagaimana rupanya?" Jawabnya, "Seorang laki-laki yang tua. Ia muncul berpakaian jubah." Lalu tahulah Saul bahwa itu Samuel, dan ia sujud menghormatinya.

<sup>15</sup>Setelah itu Samuel berkata kepada Saul, "Mengapa kauganggu aku? Mengapa kaupanggil aku kembali?" Jawab Saul, "Aku sangat bingung karena diserang oleh orang Filistin, sedangkan Allah telah meninggalkanku. Aku tidak dijawabnya lagi, baik melalui para nabi, maupun dengan mimpi. Sebab itu kumohon kepada Bapak, supaya Bapak beritahukan apa yang harus kulakukan."

<sup>16</sup>Lalu kata Samuel, "Apa gunanya aku kaupanggil sedangkan TUHAN telah meninggalkanmu dan menjadi musuhmu?"

<sup>17</sup>TUHAN telah melakukan kepadamu seperti yang sudah dikatakan-Nya melalui aku. TUHAN telah mengambil kerajaan Israel daripadamu dan memberikannya kepada Daud.

<sup>18</sup>Engkau telah melawan perintah TUHAN dan tidak mau membinasakan orang Amalek serta segala milik mereka. Itulah sebabnya sekarang engkau diperlakukan begini oleh TUHAN.

<sup>19</sup>Engkau dan orang-orang Israel akan diserahkan-Nya kepada orang Filistin. Besok engkau dan putra-putramu akan berkumpul dengan aku; bahkan seluruh tentara Israel pun akan diserahkan TUHAN kepada orang Filistin."

<sup>20</sup>Pada saat itu juga, Saul rebah terbujur ke tanah seperti disambar petir, sebab ia sangat terkejut mendengar kata-kata Samuel itu. Lagipula ia lemah sekali, sebab tidak makan apa-apa sehari semalam.

<sup>21</sup>Dukun itu mendekati Saul dan melihat bahwa ia sangat kebingungan: sebab itu wanita itu berkata kepadanya, "Tuanku, hamba telah berkorban untuk melakukan apa yang telah Tuan minta.

<sup>22</sup>Jadi, hendaknya Tuanku pun mengabdikan permohonan hamba; makanlah sedikit makanan yang akan hamba hidangkan supaya Tuan dapat meneruskan perjalanan Tuan."

<sup>23</sup> Saul menolak dan berkata bahwa ia tidak mau makan. Tetapi setelah pegawai-pegawainya juga mendesaknya, ia menurut. Ia bangkit dari tanah dan duduk di balai-balai.

<sup>24</sup> Dengan segera wanita itu menyembelih anak sapi yang gemuk dan mengambil tepung serta meremas-remasnya, lalu dibuatnya menjadi roti yang tidak beragi.

<sup>25</sup> Setelah itu dihidangkannya makanan itu kepada Saul dan pegawai-pegawainya lalu mereka makan. Kemudian pergilah mereka pada malam itu juga.

**29**<sup>1</sup> Orang Filistin mengumpulkan seluruh tentaranya di Afek, sedang orang Israel berkemah di dekat mata air di Lembah Yizreel.

<sup>2</sup> Kelima orang raja Filistin maju berbaris dengan kesatuan-kesatuan yang masing-masing terdiri dari seratus dan seribu orang; Daud dan anak buahnya berbaris di belakang bersama-sama dengan raja Akhis.

<sup>3</sup> Para panglima orang Filistin melihat mereka lalu bertanya, "Orang-orang Ibrani itu untuk apa di sini?" Akhis menjawab, "Ini Daud, bekas pegawai

Raja Saul dari Israel. Ia sudah agak lama tinggal padaku. Sejak ia datang kepadaku sampai hari ini, belum kudapati ia bersalah."

<sup>4</sup>Tetapi para panglima Filistin itu marah kepada Akhis dan berkata kepadanya, "Suruh orang itu pulang ke kota yang telah kauberikan kepadanya. Ia tidak boleh berperang bersama-sama dengan kita; jangan-jangan dia mengkhianati kita nanti di tengah-tengah pertempuran. Bukankah ini kesempatan yang paling baik baginya untuk mengambil hati rajanya dengan jalan membunuh anak buah kita?"

<sup>5</sup>Dia kan Daud? Untuk dialah para wanita dulu menari-nari sambil bernyanyi begini, 'Saul telah membunuh beribu-ribu musuh, tetapi Daud berpuluh-puluh ribu.'"

<sup>6</sup>Lalu Akhis memanggil Daud dan berkata kepadanya, "Aku percaya demi TUHAN yang hidup, bahwa kau setia kepadaku. Aku senang jika kau dapat mendampingiku dalam pertempuran ini. Sebab sejak kau datang kepadaku sampai saat ini, tidak

kudapati kesalahanmu. Tetapi raja-raja yang lain itu tidak suka kepadamu.

<sup>7</sup>Sebab itu pulanglah dengan selamat, dan janganlah melakukan sesuatu yang menimbulkan kemarahan mereka."

<sup>8</sup>Daud menjawab, "Kesalahan apakah yang telah hamba lakukan, Baginda? Jika seperti kata Baginda, Baginda tidak mendapati kesalahan apa pun pada hamba sejak hamba mulai melayani Baginda sampai saat ini, mengapa hamba tidak diizinkan berperang melawan musuh Baginda?"

<sup>9</sup>Akhis menjawab, "Engkau tahu bahwa engkau kuanggap setia seperti malaikat Allah. Tetapi para panglima itu telah memutuskan bahwa kau tidak boleh ikut berperang bersama-sama dengan kami.

<sup>10</sup>Sebab itu Daud, besok kamu semua yang telah meninggalkan Saul dan datang kepadaku, harus bangun pagi-pagi dan berangkat segera setelah matahari terbit."

<sup>11</sup>Karena itu keesokan harinya pagi-pagi, berangkatlah Daud dan anak buahnya pulang ke negeri Filistin, sedang tentara Filistin itu berangkat ke Yizreel.

**30**<sup>1</sup> Dua hari kemudian, Daud dan anak buahnya kembali ke kota Ziklag. Ketika tiba di sana, mereka mendapati bahwa orang Amalek telah menyerbu bagian selatan negeri Yehuda dan menyerang Ziklag. Mereka tidak membunuh seorang pun. Tetapi mereka membakar habis kota itu dan meneruskan perjalanan mereka dengan membawa serta para wanita, anak-anak dan penduduk lainnya. Mereka juga telah menawan keluarga Daud dan keluarga anak buahnya, termasuk kedua istri Daud, Ahinoam dan Abigail. Daud dan anak buahnya begitu sedih, sehingga mereka mulai menangis tak henti-hentinya sampai kepayahan.

<sup>2</sup> (30: 1)

<sup>3</sup> (30: 1)

<sup>4</sup> (30: 1)

<sup>5</sup> (30: 1)

<sup>6</sup> Anak buah Daud sangat susah karena telah kehilangan anak istri mereka. Sebab itu mereka hendak melempari Daud dengan batu. Jadi Daud berada dalam kesulitan besar, tetapi hatinya dikuatkan lagi oleh TUHAN Allahnya.

<sup>7</sup>Lalu Daud berkata kepada Imam Abyatar anak Ahimelekh, "Bawalah efod itu ke mari!" Maka Abyatar membawa efod itu kepadanya.

<sup>8</sup>Kemudian bertanyalah Daud kepada TUHAN, "Haruskah kukejar gerombolan penyerbu itu? Dapatkah aku menyusul mereka?" Jawab TUHAN, "Ya, kejarlah; engkau akan menyusul mereka dan membebaskan para tawanan."

<sup>9</sup>Lalu berangkatlah Daud bersama-sama dengan keenam ratus anak buahnya. Ketika mereka sampai di Sungai Besor, Daud meneruskan perjalanannya bersama-sama dengan 400 orang; sedang yang 200 orang lainnya tinggal di situ. Karena sudah terlalu lelah dan tak sanggup menyeberangi Sungai Besor.

<sup>10</sup>(30: 9)

<sup>11</sup>Dalam perjalanan itu anak buah Daud bertemu dengan seorang anak laki-laki Mesir di padang, lalu ia dibawa kepada Daud. Ia diberi makan dan minum,

<sup>12</sup>juga kue buah ara, dan dua rangkaian anggur kering. Setelah ia makan, kekuatannya pulih kembali; ternyata

sudah tiga hari ia tidak makan dan tidak minum!

<sup>13</sup>Kemudian Daud bertanya kepadanya, "Siapa tuanku, dan dari mana engkau?" Jawab anak itu, "Aku orang Mesir, budak seorang Amalek. Aku ditinggalkan tuanku tiga hari yang lalu sebab aku sakit.

<sup>14</sup>Kami telah menyerbu wilayah orang Kreti di bagian selatan Yehuda dan wilayah marga Kaleb, dan kami telah membakar habis kota Ziklag."

<sup>15</sup>Lalu tanya Daud kepadanya, "Maukah engkau mengantarkan aku ke tempat gerombolan itu?" Jawabnya, "Aku mau, asal Tuan berjanji kepadaku demi nama Allah, bahwa aku tidak Tuan bunuh atau Tuan serahkan kepada tuanku."

<sup>16</sup>Lalu dia mengantarkan mereka ke tempat gerombolan itu. Pada waktu itu gerombolan itu berpencar-pencar di seluruh tempat itu, sambil makan, minum dan berpesta pora karena banyaknya barang rampasan yang telah mereka bawa dari negeri Filistin dan Yehuda.

<sup>17</sup>Pada waktu fajar menyingsing keesokan harinya, mereka diserang oleh

Daud, dan pertempuran berlangsung sampai malam. Selain dari empat ratus orang muda yang melarikan diri dengan menunggang unta, tak seorang pun dari musuh yang dapat lolos.

<sup>18</sup>Daud berhasil membebaskan segalanya yang telah dirampas oleh orang Amalek, termasuk kedua istrinya;

<sup>19</sup>tidak ada sesuatu pun yang hilang. Semua anak laki-laki dan perempuan serta segala barang rampasan yang telah diambil oleh orang Amalek, diambil kembali oleh Daud.

<sup>20</sup>Di samping itu Daud juga merampas semua domba dan ternak. Binatang-binatang itu digiring oleh anak buah Daud di depan, terpisah dari segala barang rampasan yang lain, dan mereka berkata, "Ini bagian untuk Daud!"

<sup>21</sup>Setelah itu Daud kembali kepada kedua ratus orang yang terlalu lelah untuk mengikuti dia, dan yang telah ditinggalkannya di pinggir Sungai Besar. Mereka menyongsong Daud serta anak buahnya, dan Daud mendekati serta menyalami mereka.

<sup>22</sup>Tetapi di antara anak buah Daud yang bersama-sama mengikuti dia, ada

yang jahat dan tamak. Mereka berkata, "Orang-orang ini tidak ikut; jadi mereka tak berhak mendapat apa-apa dari barang rampasan itu. Mereka hanya boleh mengambil anak istri mereka, dan pergi."

<sup>23</sup>Tetapi Daud menjawab, "Saudara-saudaraku, janganlah kamu berbuat demikian dengan apa yang telah diberikan TUHAN kepada kita! Bukankah kita telah dilindunginya dan diberinya kemenangan atas gerombolan perampok itu?"

<sup>24</sup>Jadi seorang pun tidak boleh menyetujui usul itu! Semuanya harus mendapat bagian yang sama banyaknya: orang yang tinggal untuk menjaga barang-barang harus mendapat bagian yang sama seperti orang yang maju berperang."

<sup>25</sup>Kemudian hal itu dibuat menjadi sebuah peraturan oleh Daud, dan ditaati di Israel sampai sekarang.

<sup>26</sup>Ketika Daud kembali ke Ziklag, ia mengirim sebagian dari barang-barang rampasan itu kepada para pemimpin kota-kota Yehuda yang telah mendukungnya, katanya, "Inilah hadiah

untukmu dari barang rampasan yang kami ambil dari musuh TUHAN."

<sup>27</sup> Kota-kota itu ialah: Betel dan Rama di bagian selatan Yehuda, Yatir, Aroer, Sifmot, Estemoa, Rakhal, juga kota-kota orang Yerahmeel, kota-kota orang Keni, Horma, Bor-Asan, Atakh dan Hebron. Semua kota di mana Daud dan anak buahnya pernah mengembara, dikirimnya hadiah itu.

<sup>28</sup> (30: 27)

<sup>29</sup> (30: 27)

<sup>30</sup> (30: 27)

<sup>31</sup> (30: 27)

**31** <sup>1</sup> Sementara itu orang Filistin bertempur melawan orang Israel di pegunungan Gilboa. Banyak orang Israel tewas di situ, dan yang lainnya, termasuk Saul dan putra-putranya melarikan diri.

<sup>2</sup> Tetapi mereka disusul oleh orang Filistin dan tiga orang di antara putra-putra Saul itu mati dibunuh; yaitu Yonatan, Abinadab, dan Malkisua.

<sup>3</sup> Pertempuran amat sengit di sekitar Saul, dan ia sendiri kena panah-panah musuh sehingga luka parah.

<sup>4</sup> Lalu kata Saul kepada pemuda yang membawa senjatanya, "Cabutlah pedangmu dan tikamlah aku, supaya aku jangan dipermainkan-mainkan dan dibunuh oleh orang-orang yang tak mengenal TUHAN itu." Tetapi pemuda itu tidak mau menikamnya, karena ia sangat menghormatinya. Sebab itu Saul mengambil pedangnya sendiri dan merebahkan dirinya ke atas mata pedang itu.

<sup>5</sup> Ketika pemuda itu melihat bahwa Saul sudah wafat, ia pun merebahkan dirinya ke atas mata pedangnya lalu tewas di samping Saul.

<sup>6</sup> Demikianlah Saul bersama ketiga putranya, dan semua anak buahnya serta pemuda itu tewas pada satu hari itu.

<sup>7</sup> Ketika orang-orang Israel yang tinggal di seberang Lembah Yizreel dan sebelah timur Sungai Yordan mendengar bahwa tentara Israel telah melarikan diri, dan bahwa Saul serta putra-putranya sudah tewas, mereka lari meninggalkan kota-kota mereka. Kemudian orang Filistin menduduki kota-kota itu.

<sup>8</sup>Besoknya ketika orang Filistin datang untuk merampoki mayat-mayat, mereka menemukan Saul dan ketiga putranya sudah tewas di pegunungan Gilboa.

<sup>9</sup>Mereka memenggal kepala Saul dan mengambil baju perangnya, lalu orang Filistin mengirim utusan ke seluruh negeri Filistin untuk menyampaikan kabar baik itu kepada rakyat dan dewa mereka.

<sup>10</sup>Kemudian baju perang Saul itu disimpan di dalam kuil dewi Asytoret, dan badannya dipakukan pada tembok kota Bet-Sean.

<sup>11</sup>Tetapi penduduk Yabesh di Gilead mendengar apa yang telah dilakukan orang Filistin kepada Saul,

<sup>12</sup>lalu orang-orang yang paling berani berangkat dari situ dan berjalan sepanjang malam ke Bet-Sean. Mereka menurunkan jenazah Saul dan jenazah putra-putranya dari tembok kota itu lalu membawanya ke Yabesh, dan membakarnya.

<sup>13</sup>Semua tulang-tulanginya dikumpulkan dan dikebumikan di bawah pohon tamariska di kota itu,

kemudian berpuasalah mereka tujuh hari lamanya.

## 2 Samuel

**1** <sup>1</sup> Setelah Saul wafat, Daud kembali dari pertempuran mengalahkan orang Amalek, lalu tinggal di Ziklag selama dua hari.

<sup>2</sup> Keesokan harinya, datanglah seorang pemuda dari perkemahan Saul. Sebagai tanda berkabung ia telah mengoyak pakaiannya dan menaruh tanah di atas kepalanya. Ia pergi kepada Daud dan sujud di hadapannya.

<sup>3</sup> Daud bertanya kepadanya, "Dari mana engkau?" Jawabnya, "Hamba lolos dari perkemahan orang Israel."

<sup>4</sup> Tanya Daud, "Ceritakanlah apa yang telah terjadi!" Jawab pemuda itu, "Tentara kami melarikan diri dari pertempuran, dan banyak yang gugur, termasuk Saul dan Yonatan."

<sup>5</sup> "Bagaimana kau tahu?" tanya Daud kepadanya.

<sup>6</sup> Jawabnya, "Kebetulan sekali hamba ada di Gunung Gilboa, lalu melihat Saul bersandar pada tombaknya, sedangkan kereta-kereta dan tentara berkuda

musuh, sudah mendekat hendak mengepungnya.

<sup>7</sup> Saul menoleh ke belakang, dan melihat hamba, lalu hamba dipanggilnya, dan hamba menjawab, 'Ya, Tuanku.'

<sup>8</sup> Ia bertanya siapa hamba, dan hamba memberitahukan kepadanya bahwa hamba ini orang Amalek.

<sup>9</sup> Lalu katanya kepada hamba, 'Ke marilah, dan bunuhlah aku! Aku luka parah, dan hampir mati.'

<sup>10</sup> Maka hamba dekati dia, dan hamba bunuh, sebab hamba tahu bahwa jika ia jatuh karena tak kuat lagi berdiri, pasti ia akan mati juga. Lalu hamba ambil mahkota dari kepalanya dan gelang dari lengannya, dan hamba bawa ke mari kepada Tuanku."

<sup>11</sup> Mendengar itu Daud menyobek pakaiannya karena sedih, dan semua anak buahnya berbuat demikian juga.

<sup>12</sup> Mereka meratap dan berkabung serta berpuasa sampai malam untuk Saul dan Yonatan, dan untuk rakyat Israel, umat TUHAN, sebab banyak sekali yang telah gugur dalam pertempuran itu.

<sup>13</sup> Kemudian Daud bertanya kepada pemuda yang membawa kabar itu, "Dari

mana asalmu?" Jawabnya, "Hamba ini orang Amalek, seorang perantau di negeri Tuanku."

<sup>14</sup>Daud berkata, "Berani sekali engkau membunuh raja pilihan TUHAN!"

<sup>15</sup>Lalu ia memanggil salah seorang dari anak buahnya dan memerintahkan, "Bunuhlah dia!" Orang itu membacok pemuda Amalek itu sampai mati.

<sup>16</sup>Kata Daud kepada pemuda Amalek itu, "Engkau sendiri yang menjatuhkan hukuman mati ini atas dirimu dengan mengakui bahwa telah kaubunuh raja yang dipilih TUHAN!"

<sup>17</sup>Setelah itu Daud menyanyikan ratapan ini untuk Saul dan Yonatan,

<sup>18</sup>dan memerintahkan supaya nyanyian ini diajarkan kepada suku Yehuda. (Nyanyian ini tertulis dalam Buku Yasar).

<sup>19</sup>"Israel, di bukit-bukitmu, nun di sana gugurlah pahlawan, para putra negara, runtuhlah mereka sebagai bunga bangsa.

<sup>20</sup>Semoga orang-orang Gat tak mendengar berita itu. Semoga lorong-lorong Askelon tak mendapat kabar tentang itu. Jangan sampai wanita

Filistin bersorak-sorai jangan sampai perempuan kafir berpekek ramai.

<sup>21</sup> Hai bukit-bukit Gilboa, dengarlah seruanku: Jangan sampai embun dan hujan membasahimu! Biarlah kering dan tandus ladang dan padangmu. Sebab di sanalah terdampar perisai pemberani. Dan perisai Saul pun berkarat, tak diminyaki lagi.

<sup>22</sup> Panah Yonatan ampuh, mematikan. Pedang Saul tak mengenal kasihan membunuh musuh, membinasakan lawan.

<sup>23</sup> Saul dan Yonatan, begitu ramah dan dikasihi; senantiasa bersatu dalam hidup dan mati; mereka lebih cepat dari burung garuda, lebih kuat dari singa muda.

<sup>24</sup> Hai, wanita Israel, ratapilah Saul, sang raja! Yang mendandanimu dengan gaun merah yang mewah, dan menghiasmu dengan mas permata yang indah.

<sup>25</sup> Telah gugur para pahlawan, jatuh di medan pertempuran dan di bukit-bukit lengang Yonatan terbujur, tegang.

<sup>26</sup> Yonatan, hai saudaraku, hatiku pilu, sebab engkau sangat berharga bagiku.

Kasihmu kepadaku amat mulia, malahan melebihi kasih wanita.

<sup>27</sup> Telah gugur para pahlawan bangsa. Tersia-sialah senjata mereka!"

**2**<sup>1</sup> Setelah itu Daud bertanya kepada TUHAN, "Apakah TUHAN menghendaki aku pergi menguasai salah satu kota di Yehuda?" "Ya," jawab TUHAN. "Kota yang mana?" tanya Daud. "Hebron," jawab TUHAN.

<sup>2</sup> Maka pergilah Daud ke Hebron bersama dengan kedua orang istrinya: Ahinoam wanita Yizreel, dan Abigail janda Nabal yaitu wanita Karmel.

<sup>3</sup> Demikian juga anak buahnya dengan keluarga mereka masing-masing ikut dengan Daud, lalu mereka itu menetap di Hebron dan di sekitarnya.

<sup>4</sup> Kemudian orang-orang Yehuda datang ke Hebron, dan melantik Daud menjadi raja atas Yehuda. Ketika Daud mendengar bahwa orang-orang Yabesh di Gilead telah menguburkan jenazah Saul,

<sup>5</sup> ia mengirim utusan ke sana dengan menyampaikan pesan, "Semoga TUHAN memberkati kamu, karena kamu telah menunjukkan kesetiaanmu

kepada rajamu dengan memakamkan jenazahnya.

<sup>6</sup>Oleh sebab itu, semoga TUHAN menunjukkan kasih dan setianya kepadamu. Aku pun akan memperlakukan kamu dengan baik karena perbuatanmu itu.

<sup>7</sup>Tabahkanlah hatimu dan bertindaklah sebagai pahlawan! Saul, rajamu memang sudah wafat, tetapi orang-orang Yehuda telah melantik aku menjadi raja mereka."

<sup>8</sup>Panglima tentara Saul, yaitu Abner anak Ner, telah melarikan diri bersama-sama Isyboset anak Saul, ke Mahanaim di seberang Sungai Yordan.

<sup>9</sup>Di sana Abner mengangkat Isyboset menjadi raja atas wilayah-wilayah Gilead, Asyuri, Yizreel, Efraim dan Benyamin, bahkan atas seluruh Israel.

<sup>10</sup>Isyboset berumur empat puluh tahun pada waktu dijadikan raja atas Israel, dan ia memerintah dua tahun lamanya. Tetapi suku Yehuda tetap setia kepada Daud,

<sup>11</sup>dan Daud memerintah di Hebron atas Yehuda tujuh setengah tahun lamanya.

<sup>12</sup>Pada suatu hari Abner pergi dari Mahanaim ke kota Gibeon, disertai oleh anak buah Isyboset.

<sup>13</sup>Juga Yoab (ibunya bernama Zeruya), bersama anak buah Daud menuju ke kota itu. Kedua regu berlawanan itu berhadap-hadapan di kolam Gibeon; Abner dan pihaknya duduk di seberang sini, Yoab dan pihaknya di seberang sana.

<sup>14</sup>Lalu berkatalah Abner kepada Yoab, "Ayo, kita suruh anak buah kita bertanding!" "Baiklah," jawab Yoab.

<sup>15</sup>Lalu majulah dua belas orang dari suku Benyamin yang mewakili Isyboset, dan dua belas orang dari anak buah Daud.

<sup>16</sup>Mereka masing-masing saling menjambak rambut dan saling menikam perut lawannya, sehingga matilah mereka bersama-sama. Sebab itu tempat di Gibeon itu disebut "Ladang Pedang".

<sup>17</sup>Setelah itu terjadilah pertempuran yang sengit, dan Abner serta tentara Israel dikalahkan oleh anak buah Daud.

<sup>18</sup> Ketiganya orang anak Zeruya ada di situ, yaitu Yoab, Abisai dan Asael. Asael larinya cepat seperti kijang,

<sup>19</sup> maka dikejanya Abner terus-menerus.

<sup>20</sup> Abner menengok ke belakang dan bertanya, "Engkaukah itu Asael?" "Ya," jawabnya.

<sup>21</sup> "Jangan kejar aku!" kata Abner. "Cobalah tangkap salah seorang dari para prajurit itu dan ambillah senjatanya!" Tetapi Asael terus saja mengejar dia.

<sup>22</sup> Sekali lagi Abner berkata kepadanya, "Jangan kejar aku! Nanti terpaksa engkau kubunuh. Jadi, bagaimana aku dapat memandang muka Yoab abangmu itu?"

<sup>23</sup> Ketika Asael tetap tidak mau berhenti, Abner menembak ke belakang, dan kenalah perut Asael sampai tombak itu tembus ke punggungnya. Asael rebah dan tewas di tempat itu juga. Semua orang yang datang ke tempat ia tergeletak itu, berhenti di situ.

<sup>24</sup> Tetapi Yoab dan Abisai meneruskan pengejaran terhadap Abner. Ketika matahari terbenam, sampailah mereka

di Bukit Ama, yang ada di sebelah timur Giah, ke arah padang gurun Gibeon.

<sup>25</sup>Di sana orang-orang dari suku Benyamin bergabung lagi dengan Abner, lalu mengatur barisan mereka di puncak sebuah bukit.

<sup>26</sup>Dari sana berserulah Abner kepada Yoab, "Haruskah kita bertempur selamanya? Tidak sadarkah engkau bahwa perang ini hanya membawa kepahitan? Kami ini saudaramu sebangsa. Berapa lama lagi engkau mau menunggu sebelum memerintahkan anak buahmu supaya berhenti memburu kami?"

<sup>27</sup>Yoab menjawab, "Demi Allah yang hidup, seandainya engkau tidak mulai berbicara, pasti anak buahku akan terus memburu kamu sampai besok pagi."

<sup>28</sup>Lalu Yoab meniup trompet sebagai tanda bagi anak buahnya supaya berhenti mengejar orang Israel, maka berhentilah pertempuran itu.

<sup>29</sup>Abner dan anak buahnya semalam suntuk berbaris melalui Lembah Yordan, lalu menyeberangi Sungai Yordan, dan setelah berjalan terus sepanjang

siang berikutnya, sampailah mereka ke Mahanaim.

<sup>30</sup>Setelah Yoab berhenti memburu Abner, ia mengumpulkan semua anak buahnya. Selain Asael ternyata sembilan belas dari mereka hilang.

<sup>31</sup>Anak buah Daud telah menewaskan 360 orang pasukan Abner dari suku Benyamin.

<sup>32</sup>Setelah itu Yoab dan anak buahnya mengangkat jenazah Asael dan menguburkannya di dalam kuburan keluarganya di Betlehem. Lalu mereka berjalan semalam-malaman dan sampai di Hebron pada waktu dini hari.

**3**<sup>1</sup>Pertempuran antara pendukung keluarga Saul dan pendukung Daud terus berlangsung. Daud semakin kuat, sedangkan lawannya semakin lemah.

<sup>2</sup>Putra-putra Daud yang dilahirkan di Hebron adalah yang berikut ini menurut urutan kelahirannya: Amnon. Ibunya ialah Ahinoam dari Yizreel.

<sup>3</sup>Kileab. Ibunya ialah Abigail, janda Nabal dari Karmel. Absalom. Ibunya ialah Maakha, putri Raja Talmai dari Gesur.

<sup>4</sup>Adonia. Ibunya ialah Hagit. Sefaca. Ibunya ialah Abital.

<sup>5</sup>Yitram. Ibunya ialah Eglá. Keenam putra itu dilahirkan di Hebron.

<sup>6</sup>Sementara perang terus berlangsung antara pendukung Daud dan pendukung keluarga Saul, Abner berusaha supaya pengaruhnya makin besar di antara para pendukung Saul.

<sup>7</sup>Pada suatu hari Isyboset, putra Saul, menuduh Abner meniduri seorang selir Saul yang bernama Rizpa anak Aya.

<sup>8</sup>Lalu Abner menjadi sangat marah dan ia berkata, "Apakah Tuanku menyangka aku ini mengkhianati Saul dan memihak kepada Yehuda? Sejak semula aku setia kepada Saul ayah Tuan, dan kepada sanak-saudaranya serta teman-temannya. Aku telah menolong Tuanku sehingga tidak bisa dikalahkan oleh Daud. Meskipun begitu Tuanku menghina aku hanya karena persoalan wanita!

<sup>9</sup>Lebih baik aku menolong Daud, apalagi TUHAN telah berjanji kepadanya akan mengambil kerajaan ini dari Saul dan dari keturunannya, lalu mengangkat Daud menjadi raja atas

seluruh Israel dan Yehuda. Semoga Allah membunuhku, jika tidak kulaksanakan janji Allah kepada Daud itu!"

<sup>10</sup>(3: 9)

<sup>11</sup>Isyboset tidak dapat menjawab sepatah kata pun, karena ia takut kepada Abner.

<sup>12</sup>Lalu Abner mengirim utusan kepada Daud yang pada waktu itu ada di Hebron, dengan membawa pesan, "Siapa yang akan menguasai tanah ini? Buatlah perjanjian dengan aku, maka aku akan membantu Tuanku supaya seluruh bangsa Israel berpihak kepada Tuanku!"

<sup>13</sup>Daud menjawab, "Baik! Sampaikanlah pesan ini kepada Abner: Aku mau membuat perjanjian dengan engkau, tetapi dengan satu syarat: Mikhal, putri Saul, harus kaubawa kepadaku apabila engkau datang menghadap aku."

<sup>14</sup>Setelah itu Daud juga mengirim utusan kepada Isyboset, dengan membawa pesan, "Hendaknya Tuan kembalikan Mikhal, istriku, kepadaku. Dia telah kubeli dengan seratus kulit kulup orang Filistin."

<sup>15</sup>Lalu Isyboset menyuruh utusannya mengambil Mikhal dari suaminya, yaitu Paltiel anak Lais.

<sup>16</sup>Tetapi Paltiel terus mengikuti Mikhal sambil menangis. Ketika mereka sampai di kota Bahurim, Abner berkata kepadanya, "Sudahlah, pulang sajalah!" Lalu pulanglah Paltiel.

<sup>17</sup>Sementara itu Abner berunding dengan para pemuka Israel dan berkata, "Sudah lama kamu menghendaki Daud menjadi rajamu.

<sup>18</sup>Nah, inilah kesempatan bagimu. Ingatlah, TUHAN sudah berjanji kepada Daud, bahwa Ia akan memakai Daud untuk menyelamatkan umat-Nya Israel dari orang Filistin dan dari semua musuhnya yang lain."

<sup>19</sup>Abner juga berunding dengan orang-orang Benyamin, dan kemudian juga pergi ke Hebron untuk memberitahukan kepada Daud apa yang telah disetujui oleh orang Benyamin dan orang Israel itu.

<sup>20</sup>Ketika Abner bersama dengan dua puluh orang anak buahnya menghadap Daud di Hebron, Daud mengadakan pesta untuk mereka.

<sup>21</sup> Sesudah itu Abner minta diri dan berkata, "Izinkanlah aku pergi untuk menggerakkan seluruh Israel supaya bergabung dengan Tuanku. Mereka akan menerima Tuanku sebagai raja, dan dengan demikian Tuanku akan memerintah seluruh negeri, sesuai dengan kehendak Tuanku." Kemudian Abner diizinkan pergi oleh Daud serta dijamin keselamatannya.

<sup>22</sup> Sesudah Abner pergi, Yoab bersama anak buah Daud yang lain kembali dari penyerbuan dan membawa pulang banyak barang rampasan.

<sup>23</sup> Kepada Yoab diberitahukan bahwa Abner telah datang menghadap Raja Daud dan sudah diizinkan pergi serta dijamin keselamatannya.

<sup>24</sup> Lalu menghadaplah Yoab kepada raja dan berkata, "Bagaimana tindakan Baginda itu? Abner telah datang menghadap Baginda. Mengapa Baginda izinkan dia pergi begitu saja?"

<sup>25</sup> Pastilah Baginda tahu bahwa kedatangan Abner itu hanya untuk menipu Baginda, dan untuk mengetahui keadaan serta segala rencana Baginda."

<sup>26</sup>Sesudah meninggalkan Daud, Yoab mengirim utusan-utusan untuk memanggil Abner. Mereka menyusul Abner sampai dekat sumur Sira, lalu mereka bawa kembali. Semua itu terjadi tanpa diketahui oleh Daud.

<sup>27</sup> Segera setelah Abner sampai di Hebron, ia diajak oleh Yoab ke samping, ke dekat pintu gerbang, seolah-olah hendak membicarakan suatu rahasia. Tiba-tiba Yoab menikam perut Abner sampai tewas. Demikianlah Abner mati dibunuh oleh Yoab untuk membalas dendam atas pembunuhan terhadap Asael adiknya.

<sup>28</sup> Ketika Daud mendengar hal itu, ia berkata, "TUHAN tahu bahwa aku dan rakyatku sama sekali tidak bersalah dalam hal pembunuhan terhadap Abner itu.

<sup>29</sup> Biarlah Yoab dan seluruh keluarganya dihukum karena perbuatannya itu. Semoga dalam keluarga Yoab turun-temurun selalu ada orang yang menderita penyakit kulit yang mengerikan, atau laki-laki yang tak bertenaga, atau yang tewas dalam

pertempuran atau yang kekurangan makanan!"

<sup>30</sup>Demikianlah Yoab dan Abisai adiknya, membalas dendam kepada Abner karena Abner telah membunuh Asael adik mereka dalam pertempuran di Gibeon.

<sup>31</sup>Kemudian Daud memerintahkan kepada Yoab dan anak buahnya supaya menyobek pakaian mereka, dan memakai kain kabung serta meratapi Abner. Dan waktu mengantar jenazah, Raja Daud sendiri berjalan di belakang peti jenazah.

<sup>32</sup>Abner dikubur di Hebron, dan raja serta seluruh rakyat menangis dengan nyaring di depan kuburan itu.

<sup>33</sup>Setelah itu Daud meratap untuk Abner, katanya, "Haruskah Abner mati sebagai orang dungu?"

<sup>34</sup>Tangannya tak terikat, dan kakinya tak terbelenggu. Ia mati tertikam oleh orang yang jahat dan kejam." Lalu seluruh rakyat menangisi Abner lebih keras lagi.

<sup>35</sup>Sepanjang hari orang-orang berusaha membujuk Daud supaya makan sedikit, tetapi ia bersumpah, "Kiranya Allah

membunuh aku, jika aku makan sebelum matahari terbenam!"

<sup>36</sup> Mendengar hal itu rakyat merasa senang. Memang, apa saja yang dilakukan Raja Daud, membuat hati mereka senang.

<sup>37</sup> Pada hari itu seluruh rakyat Daud dan seluruh bangsa Israel mengerti, bahwa raja tidak menghendaki pembunuhan terhadap Abner itu.

<sup>38</sup> Kata raja kepada para pengiringnya, "Tidak tahukah kamu bahwa pada hari ini seorang pemimpin besar di Israel telah gugur?"

<sup>39</sup> Meskipun aku ini raja yang dipilih oleh Allah, tetapi sekarang aku merasa lemah. Anak-anak Zeruya itu terlalu kejam. Aku tak sanggup menguasai mereka. Semoga TUHAN menghukum penjahat-penjahat itu, setimpal dengan perbuatan mereka!"

**4**<sup>1</sup> Keturunan Saul yang lain ialah Mefiboset, putra Yonatan. Dia pincang sejak berumur lima tahun, yaitu ketika Saul dan Yonatan meninggal. Sebab pada saat kabar tentang kematian mereka datang dari kota Yizreel, inang pengasuh Mefiboset menggendongnya

lalu lari; tetapi karena wanita itu sangat terburu-buru, anak itu jatuh sehingga menjadi pincang. Ketika Isyboset putra Saul mendengar bahwa Abner telah dibunuh di Hebron, hilanglah semangatnya, dan seluruh bangsa Israel menjadi gentar. Isyboset mempunyai dua orang perwira yang menjadi kepala pasukan penyerbu; yang seorang bernama Baana, yang seorang lagi bernama Rekhab. Mereka anak Rimon, dari Beerot dari suku Benyamin. (Beerot terhitung daerah Benyamin. Penduduk aslinya sudah melarikan diri ke Gitaim dan tinggal di sana semenjak itu.)

<sup>2</sup> (4: 1)

<sup>3</sup> (4: 1)

<sup>4</sup> (4: 1)

<sup>5</sup> Kedua orang perwira itu, yaitu Rekhab dan Baana berangkat ke rumah Isyboset dan tiba di situ pada waktu tengah hari, ketika Isyboset sedang istirahat siang.

<sup>6</sup> Wanita penjaga rumah mengantuk ketika sedang membersihkan gandum, lalu tertidur. Karena itu Rekhab dan Baana dapat menyelinap masuk.

<sup>7</sup> Mereka terus masuk ke kamar tidur di mana Isyboset sedang tidur

nyenyak, lalu menikam dia sampai mati. Mereka memenggal kepalanya dan membawanya pergi. Semalam suntuk mereka berjalan melalui Lembah Yordan.

<sup>8</sup>Kemudian mereka menyerahkan kepala Isyboset itu kepada Daud di Hebron sambil berkata, "Inilah kepala Isyboset putra Saul, musuh Baginda yang berusaha hendak membunuh Baginda. Hari ini TUHAN telah membalas perbuatan Saul dan keturunannya bagi Baginda."

<sup>9</sup>Tetapi Daud menjawab, "TUHAN yang hidup, yang telah menyelamatkan aku dari segala bahaya, tahu bahwa yang akan kukatakan ini benar.

<sup>10</sup>Ketika di Ziklag ada orang yang memberitahukan kepadaku tentang wafatnya Saul, dikiranya bahwa dia membawa kabar baik. Tetapi dia telah kutangkap dan kubunuh. Itulah upah yang kuberikan kepadanya sebagai imbalan atas kabar yang dibawanya itu.

<sup>11</sup>Betapa lebih berat lagi hukuman yang akan kujatuhkan kepada penjahat yang telah membunuh orang yang tidak bersalah dan sedang tidur di rumahnya sendiri! Sekarang aku

menuntut pembalasan kepadamu atas pembunuhan itu, serta melenyapkan kamu dari muka bumi ini!"

<sup>12</sup>Setelah itu Daud memerintahkan kepada anak buahnya untuk membunuh Rekhab dan Baana. Sesudah dibunuh, tangan dan kaki mereka dipotong dan digantung di dekat kolam. Tetapi kepala Isyboset itu diambil dan dikuburkan di kota itu juga di dalam kuburan Abner.

**5**<sup>1</sup>Setelah itu datanglah semua pemimpin suku-suku Israel kepada Daud di Hebron dan berkata kepadanya, "Kami ini kerabat Baginda.

<sup>2</sup>Sejak dahulu, bahkan ketika Saul masih memerintah kami, Baginda juga yang memimpin tentara Israel setiap kali mereka maju berperang, lagipula TUHAN telah berjanji kepada Baginda bahwa Bagindalah yang akan memimpin umat-Nya dan menjadi raja mereka."

<sup>3</sup>Daud membuat perjanjian dengan pemimpin-pemimpin Israel itu di Hebron, lalu mereka melantik dia menjadi raja Israel.

<sup>4</sup>Daud berumur tiga puluh tahun pada waktu ia menjadi raja, dan

ia memerintah empat puluh tahun lamanya.

<sup>5</sup>Di Hebron ia memerintah Yehuda selama tujuh setengah tahun, dan di Yerusalem ia memerintah seluruh Israel dan Yehuda selama tiga puluh tiga tahun.

<sup>6</sup>Pada suatu hari Raja Daud dan anak buahnya berangkat hendak menyerang Yerusalem. Orang Yebus penduduk kota itu, mengira bahwa Daud tidak akan dapat mengalahkan Yerusalem. Sebab itu mereka berkata kepadanya, "Engkau tidak akan dapat masuk ke mari; orang-orang buta dan orang-orang pincang pun sanggup mengusirmu."

<sup>7</sup>Daud berkata kepada anak buahnya, "Adakah di sini orang yang membenci orang Yebus sama seperti aku membenci mereka? Cukup bencilah dia sehingga ingin sekali membunuh mereka? Kalau begitu, masuklah melalui terowongan air dan seranglah orang-orang pincang dan buta yang kubenci itu." (Itulah sebabnya orang berkata, "Orang buta dan orang pincang tidak boleh masuk Rumah TUHAN.") Daud berhasil merebut benteng Sion dan mendudukinya. Ia

menamakannya "Kota Daud". Kota itu dibangunnya di sekeliling benteng itu, mulai dari sebelah timur bukit yang ditinggikan dengan tanah.

<sup>8</sup>(5: 7)

<sup>9</sup>(5: 7)

<sup>10</sup>Daud makin lama makin kuat, karena TUHAN, Allah Yang Mahakuasa menolongnya.

<sup>11</sup>Raja Hiram dari negeri Tirus mengirim duta-dutanya kepada Daud, juga kayu cemara Libanon dan tukang-tukang kayu serta tukang-tukang batu untuk mendirikan istana.

<sup>12</sup>Karena itu Daud merasa yakin bahwa TUHAN telah mengukuhkan dia sebagai raja Israel, dan menguatkan kerajaannya untuk kepentingan umat TUHAN.

<sup>13</sup>Sesudah Daud pindah dari Hebron ke Yerusalem, ia memperistri lagi beberapa wanita dan mengambil beberapa wanita pula untuk selirnya; maka bertambahlah putra-putrinya.

<sup>14</sup>Putra-putranya yang dilahirkan di Yerusalem adalah: Syamua, Sobab, Natan, Salomo,

<sup>15</sup>Yibhar, Elisua, Nefeg, Yafia,

<sup>16</sup>Elisama, Elyada dan Elifelet.

<sup>17</sup> Ketika orang Filistin mendengar bahwa Daud telah dijadikan raja Israel, mereka datang hendak menangkap dia. Tetapi Daud mendengar hal itu, lalu pergi ke benteng.

<sup>18</sup> Orang Filistin sampai di Lembah Refaim dan mendudukinya.

<sup>19</sup> Daud bertanya kepada TUHAN, "Haruskah aku menyerang orang Filistin itu? Apakah Engkau akan memberikan kemenangan kepadaku?" "Seranglah!" jawab TUHAN. "Aku akan memberikan kemenangan kepadamu!"

<sup>20</sup> Kemudian pergilah Daud ke Baal-Perasim dan di situ pasukan Filistin itu dikalahkannya. Lalu ia berkata, "TUHAN telah mendobrak pertahanan musuhku, seperti banjir merobohkan segalanya dalam seketika." Sebab itu tempat itu disebut Baal-Perasim.

<sup>21</sup> Pasukan Filistin lari tanpa sempat membawa patung-patung berhala mereka. Patung-patung itu diambil oleh Daud dan anak buahnya.

<sup>22</sup> Tidak lama kemudian orang Filistin datang lagi menduduki Lembah Refaim.

<sup>23</sup> Sekali lagi Daud meminta petunjuk kepada TUHAN. Jawab TUHAN, "Jangan

menyerang mereka dari sini, tetapi berjalanlah memutar dan seranglah mereka dari belakang, dekat pohon-pohon murbei.

<sup>24</sup> Bilamana kaudengar bunyi seperti derap orang berbaris di puncak pohon-pohon itu, maka majulah, sebab Aku akan berjalan di depanmu untuk mengalahkan tentara Filistin."

<sup>25</sup> Daud melaksanakan apa yang diperintahkan TUHAN, dan ia berhasil memukul mundur orang Filistin dari Geba sampai ke Gezer.

**6**<sup>1</sup> Kemudian Daud memanggil lagi prajurit-prajurit yang terbaik di Israel supaya berkumpul, jumlahnya 30.000 orang.

<sup>2</sup> Mereka dipimpinnya menuju ke Baale-Yehuda, untuk mengambil dari sana Peti Perjanjian yang disebut dengan nama TUHAN Mahakuasa yang bertahta di atas kerub-kerub.

<sup>3</sup> Peti Perjanjian itu diambil dari rumah Abinadab di atas bukit dan dinaikkan ke dalam pedati yang baru. Lalu Uza dan Ahio, anak-anak Abinadab mengiringi pedati itu; Uza berjalan di sampingnya,

<sup>4</sup> dan Ahio berjalan di depannya.

<sup>5</sup>Daud dan seluruh bangsa Israel berjalan di depan Peti itu sambil menari-nari sekuat tenaga dan bernyanyi-nyanyi untuk menghormati TUHAN. Mereka bermain kecapi, gambus, rebana, kelentingan, dan simbal.

<sup>6</sup>Ketika mereka sampai di tempat pengirikan gandum milik Nakhon, sapi-sapi yang menarik pedati itu tersandung, lalu Uza mengulurkan tangannya dan memegang Peti Perjanjian itu supaya jangan jatuh.

<sup>7</sup>Pada saat itu juga TUHAN Allah menjadi marah kepada Uza, karena perbuatannya itu merupakan penghinaan kepada TUHAN. Uza dibunuh-Nya di tempat itu, di dekat Peti Perjanjian.

<sup>8</sup>Maka sejak saat itu tempat itu disebut Peres-Uza. Daud marah karena TUHAN membinasakan Uza.

<sup>9</sup>Tetapi Daud takut juga kepada TUHAN dan berkata, "Sekarang bagaimana Peti Perjanjian itu dapat kubawa?"

<sup>10</sup>Sebab itu ia tidak mau lagi membawa Peti Perjanjian itu ke Yerusalem, melainkan menyimpannya di rumah Obed-Edom orang Gat.

<sup>11</sup> Peti Perjanjian itu tinggal di situ tiga bulan lamanya, dan TUHAN memberkati Obed-Edom dan keluarganya.

<sup>12</sup> Raja Daud mendengar bahwa TUHAN memberkati keluarga Obed-Edom dan segala miliknya karena Peti Perjanjian itu. Maka pergilah ia ke rumah Obed-Edom, mengambil Peti untuk memindahkannya ke Yerusalem dengan perayaan besar.

<sup>13</sup> Ketika orang-orang yang mengangkat Peti Perjanjian itu sudah berjalan enam langkah, Daud menyuruh mereka berhenti. Lalu ia mempersembahkan kurban kepada TUHAN, yaitu sapi jantan dan anak sapi yang digemukkan.

<sup>14</sup> Kemudian Daud menari-nari dengan penuh semangat untuk menghormati TUHAN. Pada waktu itu ia hanya memakai sarung linen pendek yang diikat pada pinggangnya.

<sup>15</sup> Demikianlah Daud dan seluruh rakyat Israel memindahkan Peti Perjanjian itu ke Yerusalem, diiringi sorak-sorai dan bunyi trompet.

<sup>16</sup> Ketika Peti itu sedang dibawa masuk ke dalam kota, Mikhal putri Saul menjenguk dari jendela lalu melihat Raja

Daud melompat-lompat dan menari-nari untuk menghormati TUHAN, dan Mikhal merasa muak melihat Daud.

<sup>17</sup>Peti Perjanjian itu diletakkan di tempatnya di dalam kemah yang telah dipasang oleh Daud untuk Peti itu. Kemudian Daud mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian kepada TUHAN.

<sup>18</sup>Lalu ia memberkati rakyat Israel dengan nama TUHAN Yang Mahakuasa.

<sup>19</sup>Kemudian membagi-bagikan makanan kepada mereka semua. Setiap orang yang ada di situ baik laki-laki maupun wanita diberinya sepotong daging panggang, roti dan kue kismis. Setelah itu mereka semua pulang ke rumahnya masing-masing.

<sup>20</sup>Pada waktu Daud pulang ke istana untuk memberi salam kepada keluarganya, Mikhal ke luar mendapatkan Daud dan berkata, "Hari ini raja Israel sungguh-sungguh membuat dirinya terhormat! Ia telah bertelanjang seperti orang dungu yang tak tahu malu di depan budak-budak perempuan milik para pegawai istana!"

<sup>21</sup> Daud menjawab, "Aku menari untuk menghormati TUHAN, yang telah menolak ayahmu serta keluarganya, lalu memilih aku menjadi pemimpin Israel, umat-Nya. Sebab itu aku akan terus menari untuk menghormati TUHAN.

<sup>22</sup> Bahkan aku bersedia dihina lebih daripada tadi. Boleh saja engkau memandang rendah kepadaku, tetapi budak-budak yang kausebutkan tadi, akan menghargai aku!"

<sup>23</sup> Mikhal, putri Saul itu tidak beranak seumur hidupnya.

**7** <sup>1</sup> TUHAN melindungi Raja Daud dari segala gangguan musuhnya, sehingga ia dapat menetap di dalam istananya.

<sup>2</sup> Maka berkatalah raja kepada Nabi Natan, "Lihat, aku ini tinggal di istana yang dibuat dari kayu cemara Libanon, padahal Peti Perjanjian Allah hanya disimpan di dalam kemah saja!"

<sup>3</sup> Jawab Natan, "Lakukanlah segala niat Baginda, sebab TUHAN menolong Baginda."

<sup>4</sup> Tetapi pada malam itu TUHAN berkata kepada Natan,

<sup>5</sup>"Pergilah dan sampaikanlah kepada hamba-Ku Daud pesan-Ku ini, 'Masakan engkau yang mendirikan rumah bagi-Ku.

<sup>6</sup>Sejak bangsa Israel Kubebaskan dari Mesir sampai sekarang, belum pernah Aku tinggal dalam sebuah rumah, melainkan selalu mengembara dan tinggal di sebuah kemah.

<sup>7</sup>Selama pengembaraan-Ku bersama bangsa Israel, belum pernah Aku bertanya kepada pemimpin-pemimpin yang telah Kupilih, apa sebabnya mereka tidak mendirikan rumah dari kayu cemara Libanon untuk Aku.'

<sup>8</sup>Sebab itu, Natan, beritahukanlah kepada hamba-Ku Daud, bahwa Aku, TUHAN Yang Mahakuasa, berkata kepadanya, 'Engkau telah kuambil dari pekerjaanmu menggembalakan domba dipadang dan Kuangkat menjadi raja atas umat-Ku Israel.

<sup>9</sup>Aku telah menyertai engkau ke mana saja engkau pergi, dan segala musuhmu telah Kutumpas pada waktu engkau bertempur. Engkau akan Kubuat termasyhur seperti pemimpin-pemimpin yang paling besar di dunia.

<sup>10</sup>Lagipula, bagi umat-Ku Israel telah Kusediakan tempat dan Kusuruh mereka menetap di situ, supaya mereka dapat hidup tenang, tanpa diganggu lagi. Sejak kedatangan mereka ke tanah ini dahulu, dan Kuangkat pemimpin-pemimpin untuk mereka, mereka telah diserang oleh orang-orang yang suka kekerasan, tetapi hal itu tidak akan terjadi lagi. Aku berjanji bahwa engkau akan aman dari segala musuh, dan Aku akan memberikan keturunan kepadamu.

<sup>11</sup> (7:10)

<sup>12</sup>Kelak, jika sampai ajalmu, dan engkau dikuburkan di makam leluhurmu, seorang dari putramu akan Kuangkat menjadi raja. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi-Ku. Kerajaannya akan Kukukuhkan dan untuk selamanya seorang keturunannya akan memerintah sebagai raja.

<sup>13</sup> (7:12)

<sup>14</sup>Aku akan menjadi bapaknya, dan dia akan menjadi putra-Ku. Apabila dia berbuat salah, dia akan Kuhukum seperti seorang bapak menghukum anaknya.

<sup>15</sup>Tetapi Aku akan tetap berbuat baik kepadanya sesuai dengan janji-

Ku. Janji-Ku kepadanya akan tetap Kupegang, tidak seperti yang Kulakukan kepada Saul yang telah Kugeser dari kedudukannya supaya engkau bisa menjadi raja.

<sup>16</sup>Engkau akan selalu mempunyai keturunan, dan Aku akan membuat kerajaanmu bertahan selama-lamanya. Untuk selama-lamanya seorang dari keturunanmu akan memerintah sebagai raja."

<sup>17</sup>Lalu Natan memberitahukan kepada Daud segala yang telah dinyatakan Allah kepadanya.

<sup>18</sup>Lalu masuklah Raja Daud ke dalam Kemah TUHAN. Dia duduk dan berdoa, "Ya TUHAN Yang Mahatinggi, aku dan keluargaku tidak layak menerima segala kebaikan yang Kautunjukkan kepadaku selama ini.

<sup>19</sup>Bahkan Engkau berbuat lebih dari itu, ya TUHAN Yang Mahatinggi; Engkau telah membuat janji mengenai keturunanku untuk masa yang akan datang. Dan Kauperlihatkan hal itu kepadaku, meskipun aku hanya manusia, ya TUHAN Yang Mahatinggi!

<sup>20</sup>Apalagi yang dapat kukatakan kepada-Mu? Engkau mengetahui segalanya tentang hamba-Mu ini.

<sup>21</sup>Demi janji-Mu dan atas kemauan-Mu sendiri Engkau melakukan perbuatan-perbuatan besar itu untuk mengajar hamba-Mu ini.

<sup>22</sup>Engkau sungguh besar, ya TUHAN Allah! Hanya Engkaulah Allah, tidak ada yang sama dengan Engkau. Kami tahu hal itu sebab sudah diberitahukan sejak dahulu.

<sup>23</sup>Di seluruh bumi tidak ada bangsa seperti Israel. Israel satu-satunya bangsa yang telah Kaubebaskan dari perbudakan untuk menjadi umat-Mu sendiri. Segala perbuatan besar dan ajaib yang Kaulakukan bagi mereka, membuat nama-Mu termasyhur di seluruh dunia. Bangsa-bangsa lain beserta dewa-dewa mereka telah Kauusir pada waktu umat-Mu maju bertempur.

<sup>24</sup>Bangsa Israel telah Kaujadikan umat-Mu sendiri untuk selama-lamanya, dan Engkau ya TUHAN, menjadi Allah mereka.

<sup>25</sup> Dan sekarang, ya TUHAN Allah, sudilah Engkau mengukuhkan untuk selama-lamanya janji yang Kauucapkan mengenai diriku dan keturunanku. Sudilah melaksanakan apa yang telah Kaujanjikan itu.

<sup>26</sup> Di mana-mana orang akan selalu mengagungkan nama-Mu dan berkata, 'TUHAN Yang Mahakuasa ialah Allah atas Israel.' Maka untuk selama-lamanya seorang dari keturunanku akan memerintah sebagai raja atas bangsa ini.

<sup>27</sup> TUHAN Yang Mahakuasa! Aku memberanikan diri memanjatkan doa ini kepada-Mu, sebab Engkau sendiri sudah memberitahukan kepadaku bahwa anak cucuku turun-temurun Kaujadikan raja atas bangsa ini.

<sup>28</sup> Ya TUHAN Yang Mahatinggi, Engkaulah Allah; semua janji-Mu Kautepati, dan hal yang indah itu telah Kaujanjikan kepadaku.

<sup>29</sup> Sebab itu, aku mohon, sudilah memberkati keturunanku supaya selama-lamanya mereka tetap merasakan kasih-Mu. Ya TUHAN Yang Mahatinggi, semua itu telah Kaujanjikan,

maka keturunanku akan tetap Kauberkati untuk selama-lamanya."

**8**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian Raja Daud menyerang orang Filistin lagi. Ia mengalahkan mereka dan merebut tanah mereka.

<sup>2</sup> Daud juga mengalahkan orang Moab. Disuruhnya mereka berbaring di tanah, lalu dibunuhnya dua orang di antara tiap tiga orang. Jadi, orang Moab takluk kepada Daud dan membayar upeti kepadanya.

<sup>3</sup> Selanjutnya Daud mengalahkan Raja Hadadezer anak Rehob yang memerintah di Zoba, yaitu sebuah kerajaan dekat Damsyik. Pada waktu itu Hadadezer sedang dalam perjalanan hendak memulihkan kekuasaannya atas wilayah di dekat hulu Sungai Efrat.

<sup>4</sup> Daud menawan 1.700 orang tentara berkuda dan 20.000 orang tentara berjalan kaki. Ia melumpuhkan semua kuda, kecuali sebagian, cukup untuk seratus kereta perang.

<sup>5</sup> Orang Siria dari Damsyik mengirim tentara untuk menolong Raja Hadadezer. Tetapi Daud mengalahkan mereka dan menewaskan 22.000 orang dari mereka.

<sup>6</sup>Kemudian Daud mendirikan perkemahan-perkemahan militer dalam wilayah mereka, dan mereka takluk serta membayar upeti kepadanya. TUHAN memberikan kemenangan kepada Daud di mana pun ia berperang.

<sup>7</sup>Tameng-tameng emas yang dipakai oleh tentara Hadadezer dirampas oleh Daud dan dibawa ke Yerusalem.

<sup>8</sup>Selain itu Daud juga mengambil perunggu banyak sekali dari Betah dan Berotai, kota-kota yang dahulu dikuasai oleh Hadadezer.

<sup>9</sup>Raja Tou dari Hamat mendengar bahwa Daud telah mengalahkan seluruh tentara Hadadezer.

<sup>10</sup>Maka ia mengutus Yoram putranya untuk menyampaikan salam kepada Raja Daud dan mengucapkan selamat atas kemenangannya itu, sebab Hadadezer sudah sering berperang dengan Tou. Yoram datang kepada Daud dengan membawa banyak hadiah dari emas, perak dan perunggu.

<sup>11</sup>Raja Daud mempersembahkan semua hadiah itu kepada TUHAN untuk dipergunakan dalam upacara ibadat. Demikian juga dilakukannya dengan

barang-barang emas dan perak yang telah dirampasnya dari Hadadezer dan bangsa-bangsa yang dikalahkannya, yaitu bangsa Edom, Moab, Amon, Filistin dan Amalek.

<sup>12</sup> (8: 11)

<sup>13</sup> Nama Daud menjadi lebih termasyhur lagi ketika ia kembali setelah menewaskan 18.000 orang Edom di Lembah Asin.

<sup>14</sup> Ia mendirikan perkemahan-perkemahan militer di seluruh Edom, dan orang-orang Edom itu takluk kepadanya. TUHAN memberikan kemenangan kepada Daud di mana pun ia berperang.

<sup>15</sup> Demikianlah Daud memerintah seluruh Israel dan menjaga agar rakyatnya selalu diperlakukan dengan adil dan baik.

<sup>16</sup> Inilah pejabat-pejabat tinggi yang diangkat oleh Daud: Panglima angkatan bersenjata: Yoab anak Zeruya; Sekretaris istana: Yosafat anak Ahilud; Imam-imam: Zadok anak Ahitub, dan Ahimelekh anak Abyatar; Sekretaris negara: Seraya

<sup>17</sup> (8: 16)

<sup>18</sup> Kepala pengawal pribadi raja: Benaya anak Yoyada; Imam-imam di istana: putra-putra Daud.

**9**<sup>1</sup> Pada suatu hari Daud bertanya, "Masih adakah orang yang hidup dari keluarga Saul? Jika ada, aku ingin berbuat baik kepadanya demi Yonatan."

<sup>2</sup> Keluarga Saul mempunyai budak yang bernama Ziba, dan ia disuruh menghadap Raja Daud. Raja bertanya, "Engkaukah Ziba?" "Ya, Baginda," jawabnya.

<sup>3</sup> Kemudian raja bertanya, "Masih adakah orang yang hidup dari keluarga Saul? Aku ingin berbuat baik kepadanya, seperti yang telah kujanjikan kepada Allah." Ziba menjawab, "Masih ada seorang putra Yonatan. Dia pincang."

<sup>4</sup> "Di mana dia?" tanya raja. "Di Lodebar, di rumah Makhir anak Amiel," jawab Ziba.

<sup>5</sup> Lalu Raja Daud menyuruh memanggil putra Yonatan itu.

<sup>6</sup> Putra Yonatan itu bernama Mefiboset. Ketika ia datang, ia sujud menghormati Daud. Daud menyapa dia, katanya, "Mefiboset," dan dia menjawab, "Ya, Baginda."

<sup>7</sup> Daud berkata, "Jangan takut. Aku akan bermurah hati kepadamu demi Yonatan ayahmu. Semua tanah kakekmu Saul, akan kukembalikan kepadamu dan untuk selama-lamanya engkau boleh makan di istana."

<sup>8</sup> Mefiboset sujud lagi dan berkata, "Apalah artinya hamba ini! Mengapa Baginda begitu baik kepada hamba?"

<sup>9</sup> Lalu raja memanggil Ziba budak Saul itu, dan berkata, "Segala peninggalan Saul dan keluarganya kuberikan kepada cucu tuanmu ini.

<sup>10</sup> Engkau dan anak-anakmu serta pembantumu harus mengerjakan tanah itu bagi keluarga tuanmu Saul, dan berikanlah hasil tanah itu kepada mereka untuk mencukupi kebutuhan mereka. Tetapi Mefiboset boleh makan di istana selama-lamanya." (Ziba mempunyai 15 orang anak laki-laki dan 20 orang budak).

<sup>11</sup> Ziba menjawab kepada raja, "Segala perintah Baginda akan hamba laksanakan." Jadi Mefiboset makan sehidangan dengan raja, seperti putra Raja Daud sendiri.

<sup>12</sup>Mefiboset mempunyai putra yang bernama Mikha. Semua anggota keluarga Ziba menjadi hamba-hamba Mefiboset.

<sup>13</sup>Demikianlah Mefiboset yang cacat pada kedua kakinya itu tinggal di Yerusalem dan selalu makan di istana.

**10**<sup>1</sup>Beberapa waktu kemudian Nahas raja Amon meninggal, dan Hanun putranya menjadi raja.

<sup>2</sup>Lalu berkatalah Raja Daud, "Nahas adalah sahabatku yang setia. Jadi aku harus bersahabat juga dengan Hanun anaknya." Karena itu Daud mengirim utusan ke negeri Amon untuk menghibur Hanun atas kematian ayahnya.

<sup>3</sup>Ketika mereka sampai di Amon, para pemimpin negeri itu berkata kepada Raja Hanun, "Janganlah Baginda berpikir Daud mengirim utusannya itu karena ia mau menghormati ayah Baginda! Ia mengirim orang-orang itu ke mari sebagai mata-mata untuk menyelidiki kota ini, supaya dapat merebutnya."

<sup>4</sup>Lalu Hanun menangkap para utusan Daud itu, mencukur jenggot mereka sebelah, memotong pakaian mereka

sependek pinggul, dan menyuruh mereka pergi.

<sup>5</sup>Tetapi mereka malu untuk pulang ke negeri mereka. Ketika hal itu diberitahukan kepada Daud, ia mengirim pesan supaya utusan-utusan itu tinggal di Yerikho sampai jenggot mereka tumbuh lagi.

<sup>6</sup>Kemudian orang Amon menyadari bahwa perbuatan mereka menyebabkan Daud memusuhi mereka. Sebab itu mereka menyewa 20.000 orang prajurit Siria yang tinggal di Bet-Rehob dan Zoba, juga 12.000 orang prajurit dari Tob, serta raja negeri Maakha dengan 1.000 orang anak buahnya.

<sup>7</sup>Ketika Daud mendengar hal itu, ia menyuruh Yoab dengan seluruh angkatan perangnya maju melawan musuh.

<sup>8</sup>Orang Amon ke luar dan mengatur barisannya di depan pintu gerbang Raba ibukota mereka, sedangkan orang Siria, orang Tob dan Maakha mengatur barisan mereka di padang.

<sup>9</sup>Yoab melihat bahwa ia terjepit oleh pasukan musuh di depan dan di belakang. Karena itu ia memilih tentara

Israel yang terbaik dan menempatkan mereka berhadap-hadapan dengan tentara Siria.

<sup>10</sup>Selebihnya dari tentara Israel diserahkannya kepada Abisai adiknya, yang mengatur barisan mereka berhadap-hadapan dengan tentara Amon.

<sup>11</sup>Yoab berkata kepada adiknya itu, "Jika aku tidak sanggup lagi bertahan terhadap tentara Siria, cepatlah tolong aku; sebaliknya, jika engkau tidak sanggup lagi bertahan terhadap tentara Amon, aku akan datang menolongmu.

<sup>12</sup>Tabahlah! Mari kita berjuang dengan berani untuk bangsa kita dan untuk kota-kota Allah kita. Semoga TUHAN melakukan apa yang dikehendaki-Nya."

<sup>13</sup>Yoab dan pasukannya maju menyerang, sehingga tentara Siria lari.

<sup>14</sup>Ketika orang Amon melihat tentara Siria melarikan diri, mereka juga lari dari Abisai dan mundur ke dalam kota. Setelah memerangi orang Amon, Yoab pulang ke Yerusalem.

<sup>15</sup>Orang Siria sadar bahwa mereka telah dikalahkan oleh orang Israel,

sebab itu mereka memanggil segenap pasukannya supaya berkumpul lagi.

<sup>16</sup>Lalu Raja Hadadezer menyuruh memanggil orang Siria yang ada di sebelah timur Sungai Efrat, maka datanglah mereka ke Helam di bawah pimpinan Sobakh, panglima tentara Raja Hadadezer dari Zoba.

<sup>17</sup>Mendengar hal itu, Daud segera mengumpulkan seluruh pasukan Israel, lalu menyeberangi Sungai Yordan, kemudian maju ke Helam. Di situ orang Siria mengatur barisan mereka lalu maju menyerang pasukan Daud.

<sup>18</sup>Tetapi orang Israel memukul mundur tentara Siria. Daud dan pasukannya menewaskan 700 orang pengemudi kereta perang, dan 40.000 orang tentara berkuda; selain itu Sobakh panglima tentara musuh luka parah sehingga gugur di medan pertempuran.

<sup>19</sup>Ketika raja-raja yang dikuasai Hadadezer melihat bahwa mereka dikalahkan oleh tentara Israel, mereka minta berdamai lalu takluk kepada orang Israel. Sejak itu orang Siria tidak berani lagi membantu orang Amon.

**11** <sup>1</sup>Raja-raja biasanya maju berperang pada musim semi. Dan pada musim semi tahun itu Daud menyuruh Yoab maju berperang bersama para perwiranya dan seluruh tentara Israel; lalu mereka mengalahkan orang Amon dan mengepung kota Raba. Tetapi Daud tinggal di Yerusalem.

<sup>2</sup>Pada suatu sore, setelah Daud bangun tidur, ia berjalan-jalan di atap istana yang datar itu. Dari situ ia melihat seorang wanita sedang mandi, dan wanita itu sangat cantik.

<sup>3</sup>Lalu Daud menyuruh menanyakan siapa wanita itu, dan diberitahu kepadanya bahwa wanita itu bernama Batsyeba; ayahnya bernama Eliam dan suaminya adalah Uria orang Het.

<sup>4</sup>Daud menyuruh menjemput wanita itu, dan setelah ia datang ke istana, Daud tidur bersamanya. (Batsyeba baru saja selesai melakukan upacara penyucian sehabis haid). Lalu pulanglah ia ke rumahnya.

<sup>5</sup>Beberapa waktu kemudian Batsyeba mulai mengandung, lalu ia mengirim kabar kepada Daud tentang hal itu.

<sup>6</sup> Segera Daud mengirim perintah kepada Yoab, katanya, "Suruhlah Uria orang Het itu datang kepadaku." Maka Yoab menyuruh Uria menemui Daud.

<sup>7</sup> Ketika Uria menghadap Raja Daud, raja menanyakan bagaimana keadaan Yoab dan pasukan Israel, dan juga bagaimana jalannya peperangan.

<sup>8</sup> Kemudian Daud berkata kepada Uria, "Pulanglah ke rumahmu dan beristirahatlah sebentar." Setelah Uria meninggalkan istana, Daud mengirim hadiah ke rumah Uria.

<sup>9</sup> Tetapi Uria tidak pulang melainkan tidur di depan pintu gerbang istana bersama para pengawal raja.

<sup>10</sup> Kepada Daud diberitahukan tentang hal itu. Maka ia bertanya kepada Uria, "Engkau baru saja kembali dari perjalanan jauh, mengapa tidak pulang ke rumahmu?"

<sup>11</sup> Jawab Uria, "Tentara Israel dan Yehuda sedang berjuang mati-matian dan Peti Perjanjian TUHAN menyertai mereka; Yoab panglima kami dan para perwiranya berkemah di padang. Masakan hamba ini pulang ke rumah, dan makan minum serta tidur dengan

istri hamba? Demi nyawa Baginda dan nyawa hamba, hamba tidak akan melakukan itu!"

<sup>12</sup>Lalu kata Daud, "Sudahlah, beristirahatlah lagi di sini hari ini dan besok pagi akan kuizinkan engkau pergi." Jadi Uria tinggal di Yerusalem pada hari itu. Pada hari berikutnya ia diundang makan oleh Daud.

<sup>13</sup>Maka makanlah ia dan diberi kepadanya banyak minuman sehingga ia mabuk. Tetapi pada malam itu pun Uria tidak juga pulang ke rumahnya, melainkan tidur beralaskan selimutnya di dalam ruang pengawal istana.

<sup>14</sup>Keesokan harinya Daud menulis surat kepada Yoab, dan mengirimkannya dengan perantaraan Uria.

<sup>15</sup>Tulisnya, "Tempatkanlah Uria di garis depan, di mana pertempuran paling sengit, lalu mundurlah engkau tanpa setahu dia supaya dia tewas."

<sup>16</sup>Maka sementara Yoab mengepung kota itu, Uria disuruhnya pergi ke tempat yang setahunya dijaga kuat oleh musuh.

<sup>17</sup>Ketika tentara musuh keluar dari kota dan menyerang pasukan Yoab, beberapa

orang perwira Daud terbunuh, termasuk Uria.

<sup>18</sup>Kemudian Yoab mengirim utusan kepada Daud untuk memberitahukan jalan pertempuran itu.

<sup>19</sup>Perintah Yoab kepada utusan itu, "Setelah baginda mendengar laporanmu tentang jalannya pertempuran ini,

<sup>20</sup>mungkin ia menjadi marah dan bertanya kepadamu, 'Mengapa kamu begitu dekat dengan kota itu? Bukankah kamu tahu bahwa musuh pasti akan memanah dari atas tembok-temboknya?

<sup>21</sup>Sudah lupakah kamu bagaimana Abimelek anak Gideon itu terbunuh di Tebes? Bukankah dia mati karena seorang wanita melemparkan batu gilingan tepung dari atas tembok kepadanya? Jadi, mengapa kamu begitu dekat dengan tembok itu?' Jika Baginda bertanya begitu, katakanlah kepadanya, 'Uria perwira Baginda, juga gugur!'"

<sup>22</sup>Lalu pergilah utusan itu menghadap Daud dan memberitahukan apa yang diperintahkan Yoab kepadanya.

<sup>23</sup>Utusan itu berkata, "Lawan kami lebih kuat dan mereka keluar dari kota menyerang kami di padang. Tetapi

dengan sangat gigih kami mendesak mereka kembali sampai ke pintu gerbang kota.

<sup>24</sup> Kemudian dari atas tembok mereka memarahi kami, dan beberapa orang dari perwira Baginda termasuk Uria telah gugur."

<sup>25</sup> Daud berkata kepada utusan itu, "Kuatkanlah hati Yoab dan katakanlah kepadanya supaya jangan berkecil hati, sebab tidak dapat diramalkan siapa yang akan mati dalam pertempuran. Katakanlah kepadanya supaya melancarkan serangan yang lebih hebat lagi terhadap kota itu sampai kota itu menyerah."

<sup>26</sup> Ketika Batsyeba mendengar bahwa suaminya telah mati, ia berkabung.

<sup>27</sup> Kemudian sehabis masa berkabung, Daud menyuruh jemput wanita itu ke istana dan ia menjadi istrinya. Beberapa bulan kemudian ia melahirkan seorang putra. Tetapi TUHAN tidak senang dengan perbuatan Daud itu.

**12**<sup>1</sup> Setelah itu TUHAN mengutus Nabi Natan menemui Daud. Natan pergi kepadanya dan berkata, "Ada dua orang yang tinggal dalam satu kota;

yang seorang kaya dan yang seorang lagi miskin.

<sup>2</sup>Si kaya mempunyai banyak ternak dan domba,

<sup>3</sup>sedang si miskin hanya mempunyai seekor anak domba, yang dibelinya. Anak domba itu dipeliharanya sampai menjadi besar dalam rumahnya bersama-sama dengan anak-anaknya. Anak domba itu diberi makan dari makanan orang itu, malahan minum dari cangkirnya, dan tidur dalam pangkuannya; pendek kata, dibuatnya seperti anak perempuannya sendiri.

<sup>4</sup>Pada suatu hari si kaya kedatangan tamu. Si kaya tidak mau memotong domba atau lembunya sendiri supaya dimasak untuk tamunya. Tetapi ia mengambil anak domba si miskin itu, lalu dimasaknya untuk tamunya."

<sup>5</sup>Mendengar itu Daud menjadi sangat marah karena perbuatan si kaya itu dan ia berkata, "Kejam sekali orang kaya itu! Demi TUHAN yang hidup, orang itu harus mengganti anak domba itu empat kali lipat dan ia harus dihukum mati!"

<sup>6</sup>(12: 5)

<sup>7</sup> Kata Natan kepada Daud, "Bagindalah orang itu! Dan inilah yang dikatakan TUHAN, Allah Israel, 'Engkau sudah Kuangkat menjadi raja atas Israel dan Kuselamatkan dari Saul.

<sup>8</sup> Kerajaan Saul dan istri-istrinya telah Kuberikan kepadamu, bahkan engkau Kuangkat menjadi raja atas Israel dan Yehuda. Seandainya itu belum cukup, pasti akan Kuberikan lagi kepadamu sebanyak itu.

<sup>9</sup> Mengapa engkau tidak mempedulikan perintah-perintah-Ku? Mengapa kaulakukan kejahatan itu? Uria kausuruh bunuh dalam pertempuran; kaubiarkan dia dibunuh oleh orang Amon, dan kauambil istrinya!

<sup>10</sup> Karena engkau tidak mentaati Aku dan kauambil istri Uria, maka dalam setiap keturunanmu turun-temurun ada yang mati terbunuh.

<sup>11</sup> Aku bersumpah akan menimpakan malapetaka kepadamu yang datangnya dari keluargamu sendiri. Aku akan mengambil istri-istrimu di depan matamu sendiri dan Kuberikan kepada orang lain yang akan tidur bersama mereka pada siang bolong.

<sup>12</sup>Engkau telah berbuat dosa dengan diam-diam, sebaliknya Aku akan membuktikan ancaman-Ku dengan terang-terangan di depan seluruh Israel."

<sup>13</sup>Lalu kata Daud kepada Natan, "Aku telah berdosa terhadap TUHAN." Jawab Natan, "TUHAN telah mengampuni Baginda; jadi Baginda tidak akan mati.

<sup>14</sup>Tetapi karena Baginda telah menghina TUHAN dengan perbuatan itu, putra Baginda yang baru lahir itu akan mati."

<sup>15</sup>Setelah itu pulanglah Natan ke rumahnya. Putra Daud yang dilahirkan oleh Batsyeba janda Uria, jatuh sakit dengan kehendak TUHAN.

<sup>16</sup>Lalu Daud berdoa kepada TUHAN supaya anak itu sembuh. Ia berpuasa dan setiap malam ia berbaring semalam suntuk di lantai kamarnya.

<sup>17</sup>Lalu para pembesar istana pergi kepadanya dan membujuknya supaya bangkit, tetapi ia menolak dan tidak mau makan bersama dengan mereka.

<sup>18</sup>Seminggu kemudian anak itu meninggal, dan hamba-hamba Daud takut untuk memberitahukannya. Kata

mereka, "Ketika anak itu masih hidup, raja tidak mau mendengarkan jika kita berbicara kepadanya. Apalagi sekarang sesudah putranya meninggal! Jangan-jangan ia akan nekad menyakiti dirinya!"

<sup>19</sup> Ketika Daud melihat hambanya itu berbisik-bisik, sadarlah dia bahwa anak itu sudah meninggal. Lalu bertanyalah ia kepada mereka, "Apakah anak itu sudah meninggal?" "Sudah, Baginda," jawab mereka.

<sup>20</sup> Maka bangkitlah Daud dari lantai, lalu mandi dan menyisir rambutnya, serta bertukar pakaian. Kemudian ia pergi beribadat ke Rumah TUHAN. Setelah itu ia kembali ke istana, dan minta dihidangkan makanan baginya, lalu ia makan.

<sup>21</sup> Melihat itu, para hambanya berkata kepadanya, "Kami tidak mengerti, Baginda. Ketika anak itu masih hidup, Baginda berpuasa dan menangisnya, tetapi setelah ia meninggal, Baginda bangkit dan makan!"

<sup>22</sup> "Ya," jawab Daud, "memang aku berpuasa dan menangis ketika anak itu masih hidup sebab aku pikir: Mungkin

TUHAN akan kasihan kepadaku dan menghendaki anak itu hidup.

<sup>23</sup>Tetapi sekarang, setelah ia mati, apa gunanya aku terus berpuasa? Dapatkah aku menghidupkannya kembali? Kelak aku akan pergi juga ke tempat dia berada, tetapi sekarang dia tidak akan kembali kepadaku."

<sup>24</sup>Kemudian Daud menghibur hati Batsyeba istrinya, lalu tidur bersamanya. Batsyeba melahirkan seorang putra yang dinamakan Salomo oleh Daud. TUHAN mengasihi anak itu

<sup>25</sup>dan menyuruh Nabi Natan menamakan anak itu Yedija, karena TUHAN mengasihinya.

<sup>26</sup>Sementara itu Yoab masih bertempur melawan Raba ibukota negeri Amon, dan sudah hampir merebutnya.

<sup>27</sup>Lalu ia mengirim utusan kepada Daud dan melaporkan, "Aku telah menyerang Raba, dan merebut persediaan airnya.

<sup>28</sup>Sekarang, sudilah Baginda mengumpulkan sisa tentara kita, lalu memimpin serangan untuk menaklukkan kota itu. Dengan demikian nanti tidak dikatakan orang bahwa aku yang merebut kota itu."

<sup>29</sup>Lalu Daud mengumpulkan seluruh tentaranya, dan menyerang Raba, diserbunya serta dikalahkannya.

<sup>30</sup>Daud mengambil mahkota dari kepala raja mereka dan dipakainya sendiri di kepalanya. Mahkota itu beratnya kira-kira 35 kilogram dan bertatahkan permata indah. Daud juga membawa banyak sekali barang rampasan dari kota itu.

<sup>31</sup>Selain itu penduduknya digiring, dan disuruh membawa gergaji, cangkul besi, dan kapak besi dan mereka pun dipekerjakan di tempat pembuatan batu bata. Hal itu dilakukannya juga terhadap penduduk kota-kota Amon yang lain. Sesudah itu Daud dan seluruh tentaranya kembali ke Yerusalem.

**13**<sup>1</sup>Absalom putra Daud mempunyai seorang adik perempuan yang cantik, namanya Tamar. Amnon putra Daud dari istri yang lain, jatuh cinta kepada Tamar

<sup>2</sup>dan ingin tidur bersamanya. Tetapi itu mustahil baginya karena Tamar belum kawin dan tidak boleh bergaul dengan laki-laki. Amnon terus-menerus

memikirkan hal itu sampai akhirnya ia jatuh sakit.

<sup>3</sup>Amnon mempunyai seorang sahabat yang sangat cerdas, namanya Yonadab anak Simea abang Daud.

<sup>4</sup>Yonadab berkata kepada Amnon, "Pangeran, mengapa setiap hari engkau kelihatan begitu sedih? Ada apa?" Jawab Amnon, "Aku jatuh cinta kepada Tamar, adik Absalom saudaraku itu."

<sup>5</sup>Lalu kata Yonadab kepadanya, "Itu mudah saja! Berbaringlah di tempat tidur, dan buatlah seolah-olah sedang sakit. Jika ayahmu datang menengokmu, katakan kepadanya, 'Ayah, izinkanlah Tamar datang supaya diberinya aku makan. Jika aku dapat melihat dia memasak makanan itu di sini, aku bisa makan.'"

<sup>6</sup>Kemudian Amnon berbaring di tempat tidur, seolah-olah sakit. Ketika Raja Daud datang menengoknya, Amnon berkata kepadanya, "Ayah, izinkanlah Tamar datang untuk memasak kue di hadapanku di sini; nanti aku akan mau makan."

<sup>7</sup>Kemudian Daud mengirim pesan kepada Tamar di istana, katanya,

"Pergilah ke rumah abangmu Amnon, dan buatlah makanan untuk dia."

<sup>8</sup>Lalu Tamar pergi ke sana dan mendapati Amnon berbaring di tempat tidur. Tamar mengambil sedikit adonan, lalu di depan Amnon ia menyiapkan kue untuk dipanggang.

<sup>9</sup>Setelah itu dikeluarkannya kue itu dari panci dan dihidangkannya. Tetapi Amnon tidak mau makan. Ia berkata, "Suruhlah semuanya keluar dari sini!"

<sup>10</sup>Setelah semua orang keluar dari kamar itu, berkatalah Amnon kepada Tamar, "Bawalah kue-kue itu ke mari, ke tempat tidurku, dan suapilah aku!" Tamar menurut.

<sup>11</sup>Tetapi ketika Tamar mengulurkan kue itu kepadanya, Amnon memegang gadis itu sambil berkata, "Dik, mari tidur bersamaku!"

<sup>12</sup>"Ah, jangan, bang!" jawab gadis itu. "Janganlah kaupaksa aku melakukan hal yang sehina itu! Hal seperti itu tak pernah dilakukan di Israel.

<sup>13</sup>Jika terjadi begitu, ke mana aku harus menyembunyikan mukaku? Lagipula, engkau pun akan dihina orang di Israel ini. Sebaiknya engkau

bicarakanlah dengan raja, pasti raja akan setuju aku menjadi istrimu."

<sup>14</sup>Tetapi Amnon tidak mau menurut, dan karena ia lebih kuat, dipaksanya adiknya itu dengan kekerasan, lalu diperkosanya.

<sup>15</sup>Tetapi sesudah itu Amnon sangat benci kepada Tamar dan kebenciannya itu lebih besar daripada cintanya semula. Lalu ia berkata kepada adiknya itu, "Ke luar!"

<sup>16</sup>Tamar menjawab, "Ah, mengapa begitu bang? Kalau kauusir aku, kejahatan itu lebih besar daripada hal yang telah kaulakukan tadi!" Tetapi Amnon tidak mau mendengarkan.

<sup>17</sup>Ia memanggil pelayan pribadinya lalu berkata, "Bawalah perempuan ini ke luar, dan kuncilah pintu!"

<sup>18</sup>Pelayan itu melakukan perintahnya itu. Pakaian Tamar adalah jubah panjang yang berlengan panjang. Pada zaman itu putri-putri yang belum kawin biasanya memakai pakaian seperti itu.

<sup>19</sup>Lalu Tamar menaruh abu di kepalanya, menyobek jubahnya, dan pergi sambil menutup mukanya dengan kedua tangannya serta menangis pilu.

<sup>20</sup> Ketika Absalom melihatnya, bertanyalah ia, "Apakah Amnon tadi melanggar kehormatanmu? Sudahlah adikku, jangan kaupikirkan lagi. Kan dia abangmu, jadi janganlah beritahukan hal itu kepada siapa-siapa." Lalu Tamar mengasingkan diri di rumah Absalom, dan ia sangat sedih serta kesepian.

<sup>21</sup> Raja Daud mendengar tentang peristiwa itu, dan ia menjadi sangat marah.

<sup>22</sup> Absalom dendam sekali kepada Amnon dan tidak mau lagi berbicara dengan dia karena ia telah memperkosa Tamar adiknya.

<sup>23</sup> Dua tahun kemudian Absalom mengadakan pesta pengguntingan bulu domba di Baal-Hazor, dekat kota Efraim, dan ia mengundang semua putra raja.

<sup>24</sup> Ia menghadap Raja Daud dan berkata, "Ayah, aku mengadakan pesta pengguntingan bulu domba. Sudilah Ayah datang juga ke pesta itu dengan para pembesar istana."

<sup>25</sup> Tetapi raja menjawab, "Jangan, Anakku, sebab jika kami semua datang kami akan menyusahkanmu." Absalom terus mendesak, tetapi ayahnya tetap

tidak mau datang. Ia hanya memberi restu kepadanya.

<sup>26</sup>Lalu berkatalah Absalom, "Kalau begitu, izinkanlah saudaraku Amnon ikut dengan kami." Kata raja, "Tak usahlah dia ikut."

<sup>27</sup>Tetapi karena Absalom terus mendesak, akhirnya Daud mengizinkan Amnon dan semua putranya yang lain ikut dengan Absalom. (Lalu Absalom menghidangkan makanan yang mewah sekali.)

<sup>28</sup>Ia memerintahkan kepada hamba-hambanya, "Perhatikan baik-baik, jika Amnon sudah mabuk karena minum anggur, aku akan memberi aba-aba, lalu bunuhlah dia. Jangan takut. Aku yang bertanggung jawab atas hal itu. Bertindaklah dengan berani dan jangan ragu-ragu!"

<sup>29</sup>Hamba-hamba itu melaksanakan perintah Absalom, lalu mereka membunuh Amnon. Melihat itu putra-putra Daud yang lain menaiki bagalnya masing-masing dan melarikan diri.

<sup>30</sup>Sementara mereka masih dalam perjalanan pulang, diberitahu orang kepada Daud, "Absalom telah membunuh

semua putra Baginda--tak seorang pun yang hidup!"

<sup>31</sup> Raja bangkit, lalu menyobek pakaiannya karena sedih, dan merebahkan dirinya ke lantai. Semua pegawainya ikut menyobek pakaian mereka.

<sup>32</sup> Tetapi Yonadab anak Simea abang Daud berkata, "Baginda, jangan cemas dan jangan pikir bahwa semua putra Baginda sudah mati. Hanya Amnon yang tewas, sebab sudah jelas bahwa itulah yang dikehendaki Absalom sejak Tamar adiknya diperkosa oleh Amnon.

<sup>33</sup> Jadi janganlah percaya bahwa putra Baginda telah meninggal semua, sebab yang tewas hanyalah Amnon saja."

<sup>34</sup> Sementara itu Absalom telah melarikan diri. Penjaga istana Daud melihat banyak orang datang menuruni gunung dari jurusan Horonaim. Maka pergilah ia kepada raja melaporkan hal itu.

<sup>35</sup> Lalu Yonadab berkata kepada Daud, "Itulah putra-putra Baginda! Betul seperti yang hamba katakan tadi."

<sup>36</sup> Baru saja ia selesai bicara, masuklah putra-putra Daud ke dalam ruangan.

Mereka itu mulai menangis, dan Daud serta hamba-hambanya juga menangis dengan sedih.

<sup>37</sup> Absalom mengungsi ke istana raja negeri Gesur, yaitu Talmai anak Amihur. Ia tinggal di situ selama tiga tahun.

Lama Daud berkabung untuk Amnon,  
<sup>38</sup> (13: 37)

<sup>39</sup> tetapi setelah Daud tak bersedih hati lagi, ia sangat merindukan Absalom.

**14** <sup>1</sup> Yoab tahu bahwa Raja Daud sangat merindukan Absalom,

<sup>2</sup> sebab itu dia menyuruh jemput seorang wanita cerdik yang tinggal di Tekoa. Ketika wanita itu sampai, Yoab berkata kepadanya, "Ibu harus pura-pura berkabung; pakailah pakaian berkabung, dan jangan memakai minyak wangi. Buatlah seperti wanita yang sudah lama menngisi kematian orang yang tercinta.

<sup>3</sup> Kemudian pergilah kepada raja, katakanlah kepadanya begini." Lalu Yoab memberitahukan kepadanya apa yang harus dikatakannya.

<sup>4</sup> Lalu wanita itu pergi menghadap raja, dan sujud menyembah serta berkata, "Tuanku Yang Mulia, tolonglah hamba!"

<sup>5</sup>"Ada apa?" tanya raja kepadanya. Wanita itu menjawab, "Hamba ini seorang janda yang miskin. Suami hamba sudah mati.

<sup>6</sup>Hamba mempunyai dua orang anak laki-laki, dan pada suatu hari mereka bertengkar di padang. Karena tak ada orang yang melerai, maka seorang di antaranya mati dibunuh.

<sup>7</sup>Dan sekarang, seluruh kaum keluarga hamba memusuhi hamba dan menuntut supaya hamba menyerahkan anak hamba yang membunuh itu kepada mereka, agar mereka menghukumnya dengan hukuman mati, sebab dia telah membunuh saudaranya. Jika hamba serahkan anak itu, tinggallah hamba sebatang kara. Mereka akan menghancurkan harapan hamba satu-satunya dan tidak meninggalkan seorang anak laki-laki bagi suami hamba untuk meneruskan keturunannya."

<sup>8</sup>"Pulanglah," jawab raja, "akan kuurus perkara itu."

<sup>9</sup>"Tuanku Yang Mulia," kata wanita itu, "apa pun yang akan Tuanku perbuat, hamba dan keluarga hambalah yang

akan menanggung akibatnya; Tuanku dan keluarga Tuanku tidaklah bersalah."

<sup>10</sup>Raja menjawab, "Jika ada orang yang mengancam engkau, bawalah dia kepadaku, maka selanjutnya pasti ia tak akan mengganggumu lagi."

<sup>11</sup>Kata wanita itu, "Kiranya berdoalah Tuanku kepada TUHAN Allah Tuanku, supaya orang yang hendak membalas kematian anak hamba itu jangan sampai melakukan kejahatan yang lebih besar lagi dengan membunuh anak hamba yang seorang lagi." Jawab Daud, "Demi TUHAN yang hidup, anakmu itu tidak akan diapa-apakan walau sedikit pun."

<sup>12</sup>Lalu berkatalah wanita itu, "Tuanku Yang Mulia, izinkanlah kiranya hamba berbicara sedikit lagi." "Baiklah," jawab raja.

<sup>13</sup>Kata wanita itu, "Dengan ucapan Tuanku itu, Tuanku telah mengaku bahwa Tuanku sendiri bersalah karena tidak mengizinkan putra Tuanku pulang dari pengasingan. Mengapa Tuanku melakukan kesalahan seperti itu terhadap umat Allah?"

<sup>14</sup>Kita semua akan mati; kita ini seumpama air yang tumpah ke tanah

dan tidak dapat dikumpulkan kembali. Allah pun tidak akan menghidupkan lagi orang yang sudah mati; sebab itu hendaklah kiranya Tuanku berusaha supaya orang buangan dapat pulang lagi.

<sup>15</sup>Hamba menghadap Tuanku karena hamba diancam orang. Lalu hamba berpikir sebaiknya hamba berbicara dengan Tuanku dengan harapan permintaan hamba ini akan Tuanku kabulkan.

<sup>16</sup>Hamba pikir Tuanku akan mendengarkan dan menyelamatkan hamba dari orang yang berusaha hendak membunuh hamba dan anak hamba. Mereka bermaksud menyingkirkan kami dari tanah yang diberikan Allah kepada umat-Nya.

<sup>17</sup>Hamba yakin bahwa janji Tuanku itu akan menjamin keselamatan hamba sebab Tuanku adalah seperti malaikat Allah, yang dapat membedakan apa yang baik dan apa yang jahat. Semoga TUHAN Allah Tuanku menyertai Tuanku!"

<sup>18</sup>Raja menjawab, "Aku mau menanyakan sesuatu kepadamu,

jawablah dengan jujur." "Silakan Tuanku berbicara," jawab wanita itu.

<sup>19</sup>Kata raja, "Yoabkah yang menyuruh engkau?" Jawab wanita itu, "Demi nyawa Tuanku, hamba tidak mungkin mengelak diri dari pertanyaan Tuanku. Memang benar Tuanku, Yoab telah memberitahukan kepada hamba apa yang harus hamba lakukan dan hamba katakan.

<sup>20</sup>Tetapi ia berbuat begitu untuk menyelesaikan perkara itu dengan baik. Tuanku adalah bijaksana seperti malaikat Allah sehingga mengetahui segala sesuatu yang terjadi."

<sup>21</sup>Setelah itu raja memanggil Yoab dan berkata kepadanya, "Keinginanmu itu akan kupenuhi. Pergilah menjemput Absalom dan bawalah dia ke mari."

<sup>22</sup>Yoab sujud di hadapan Daud, lalu berkata, "Kiranya Allah memberkati Baginda! Sekarang hamba tahu bahwa Baginda menyukai hamba karena Baginda telah mengabulkan permohonan hamba."

<sup>23</sup>Lalu berangkatlah Yoab ke Gesur untuk menjemput Absalom kembali ke Yerusalem.

<sup>24</sup>Tetapi raja tidak mengizinkan Absalom tinggal di istana. "Aku tidak mau melihatnya," kata raja. Jadi Absalom langsung pulang ke rumahnya sendiri, dan tidak menghadap raja.

<sup>25</sup>Absalom dipuji sebagai orang yang paling tampan di seluruh Israel. Tidak ada orang yang lebih tampan dari dia. Dari telapak kaki sampai ke ujung rambut tak ada cacatnya.

<sup>26</sup>Rambutnya sangat lebat, dan dia harus memotongnya sekali setahun sebab dirasanya terlalu berat. Rambut yang dipotongnya itu beratnya lebih dari dua kilogram menurut timbangan raja.

<sup>27</sup>Absalom mempunyai tiga orang putra dan seorang putri yang sangat cantik, bernama Tamar.

<sup>28</sup>Sudah dua tahun Absalom tinggal di Yerusalem, tetapi belum juga ia bertemu dengan raja.

<sup>29</sup>Maka pada suatu hari ia memanggil Yoab, untuk menyuruhnya menghadap raja, tetapi Yoab tidak mau datang, Absalom memanggilnya sekali lagi, tetapi Yoab tidak mau datang juga.

<sup>30</sup>Kemudian berkatalah Absalom kepada budak-budaknya, "Kamu tahu

ladang Yoab di sebelah ladangku yang ditanami jelai? Bakarlah ladang itu." Mereka pun pergi membakarnya.

<sup>31</sup> Maka Yoab datang ke rumah Absalom dan bertanya, "Mengapa budak-budakmu membakar ladangku?"

<sup>32</sup> Jawab Absalom, "Sebab engkau tidak mau datang ketika kupanggil. Aku hendak mengutusmu menghadap raja dan menyampaikan pertanyaanku ini, 'Apa gunanya aku meninggalkan Gesur dan kembali ke mari? Lebih baik aku tinggal di sana saja.'" Dan kata Absalom lagi, "Usahakanlah supaya aku dapat menghadap raja, dan jika aku masih dianggap bersalah, aku bersedia dihukum mati."

<sup>33</sup> Kemudian pergilah Yoab menghadap Raja Daud dan menyampaikan permohonan Absalom. Lalu raja memanggil Absalom, dan Absalom datang bersujud di hadapan raja. Dan raja menyambutnya dengan ciuman.

**15**<sup>1</sup> Sesudah itu Absalom menyediakan untuk dirinya sebuah kereta perang dengan kuda beserta lima puluh orang pengiring.

<sup>2</sup>Setiap hari Absalom bangun pagi-pagi lalu berdiri di tepi jalan di dekat pintu gerbang istana. Setiap orang yang hendak mengadukan perkaranya kepada raja, dipanggil dan ditanyai oleh Absalom, katanya, "Engkau dari suku mana?" Dan jika orang itu menjawab, "Dari suku ini atau itu,"

<sup>3</sup>maka Absalom berkata, "Menurut hukum, engkau benar, tetapi sayang tidak ada wakil raja yang mau mendengarkan pengaduanmu."

<sup>4</sup>Lalu katanya lagi, "Coba, andaikata aku yang menjadi hakim, maka setiap orang yang mempunyai persengketaan atau tuntutan boleh datang kepadaku dan akan kuperlakukan dengan adil."

<sup>5</sup>Jika ada orang yang mendekati Absalom untuk sujud menyembah dia, Absalom mengulurkan tangannya, lalu orang itu dipeluknya dan diciumnya.

<sup>6</sup>Begitulah sikap Absalom terhadap setiap orang Israel yang hendak mengadukan perkaranya kepada raja, dan dengan demikian Absalom mengambil hati orang Israel.

<sup>7</sup>Setelah lewat empat tahun, Absalom berkata kepada Raja Daud, "Ayah,

izinkanlah aku pergi ke Hebron untuk memenuhi janjiku kepada TUHAN.

<sup>8</sup>Sebab pada waktu aku masih tinggal di Gesur negeri Siria, aku berjanji akan pergi beribadat kepada TUHAN di Hebron jika Ia mengizinkan aku pulang ke Yerusalem."

<sup>9</sup>Jawab raja, "Pergilah dengan selamat." Lalu berangkatlah Absalom ke Hebron.

<sup>10</sup>Tetapi sebelum itu ia sudah mengirim utusan-utusan kepada semua suku Israel dengan membawa pesan, "Jika kalian mendengar bunyi trompet, serukanlah, 'Absalom sudah menjadi raja di Hebron!'"

<sup>11</sup>Dari Yerusalem ada dua ratus orang yang mengiringi Absalom ke Hebron. Mereka tidak tahu apa-apa tentang komplotan itu dan mereka semua turut pergi tanpa curiga.

<sup>12</sup>Lalu sementara Absalom mempersembahkan kurban, ia juga mengirim utusan ke kota Gilo untuk memanggil Ahitofel, yaitu salah seorang penasihat Raja Daud. Demikianlah komplotan melawan raja itu semakin kuat, dan semakin banyaklah pengikut-pengikut Absalom.

<sup>13</sup> Kemudian seorang pembawa berita melaporkan kepada Daud, "Orang-orang Israel telah memihak Absalom."

<sup>14</sup> Lalu Daud berkata kepada semua pegawainya yang ada di Yerusalem, "Mari kita mengungsi. Ini satu-satunya jalan supaya kita luput dari Absalom. Tidak lama lagi ia akan datang. Cepatlah, jangan sampai kita dapat dikejar dan dikalahkannya, sehingga seluruh penduduk kota dibunuh!"

<sup>15</sup> "Baik, Baginda," jawab mereka. "Kami siap melakukan apa pun kehendak Baginda."

<sup>16</sup> Lalu berangkatlah raja diiringi oleh seluruh keluarganya dan pegawainya, kecuali sepuluh orang selirnya yang ditinggalkannya untuk menunggui istana.

<sup>17</sup> Pada waktu raja dan semua pengiringnya berjalan meninggalkan kota, mereka berhenti di dekat rumah yang terakhir.

<sup>18</sup> Semua pegawai raja berdiri di sebelahnya ketika pasukan pengawal raja berbaris melewatinya. Juga enam ratus orang prajurit yang telah

mengikutinya dari Gat, berbaris di hadapannya.

<sup>19</sup>Melihat itu raja berkata kepada Itai pemimpin keenam ratus orang prajurit itu, "Mengapa engkau ikut juga dengan kami? Lebih baik engkau kembali dan tinggal bersama dengan raja yang baru. Bukankah engkau orang asing, pengungsi yang jauh dari negerimu sendiri?"

<sup>20</sup>Belum lama engkau tinggal di sini, masakan engkau kusuruh ikut mengembara dengan aku? Aku sendiri tidak tahu ke mana aku akan pergi. Kembalilah dan bawalah juga teman-temanmu sebangsa, semoga TUHAN mengasihimu dan setia kepadamu."

<sup>21</sup>Tetapi Itai menjawab, "Yang Mulia, demi TUHAN yang hidup dan demi nyawa Tuanku, ke mana pun Tuanku pergi, hamba akan ikut juga, meskipun menghadapi kematian."

<sup>22</sup>"Baiklah!" jawab Daud, "Majulah terus!" Maka berjalanlah Itai bersama-sama dengan seluruh pasukannya dan keluarga mereka.

<sup>23</sup>Semua rakyat menangis dengan nyaring ketika pasukan-pasukan Daud

meninggalkan kota. Kemudian raja menyeberangi anak Sungai Kidron diikuti oleh seluruh pasukannya, lalu berjalanlah mereka menuju ke padang gurun.

<sup>24</sup> Imam Zadok dan Imam Abyatar ada di situ beserta semua orang Lewi yang membawa Peti Perjanjian TUHAN. Peti Perjanjian itu diletakkan, dan tidak diangkat sebelum seluruh rakyat meninggalkan kota itu.

<sup>25</sup> Lalu berkatalah raja kepada Zadok, "Kembalikanlah Peti Perjanjian itu ke kota. Jika TUHAN menyukai aku, tentulah aku akan diizinkan-Nya kembali dan melihat Peti Perjanjian itu lagi bersama tempat kediamannya.

<sup>26</sup> Tetapi jika TUHAN tidak suka kepadaku, terserah sajalah pada apa kehendak-Nya atas diriku!"

<sup>27</sup> Selanjutnya raja berkata lagi kepada Zadok, "Ajaklah Ahimaas anakmu dan Yonatan anak Abyatar; kembalilah kamu ke kota dengan tenang.

<sup>28</sup> Aku akan menunggu di dekat tempat-tempat penyeberangan sungai di padang gurun sampai menerima kabar dari kamu."

<sup>29</sup>Lalu Zadok dan Abyatar membawa Peti Perjanjian itu kembali ke Yerusalem dan mereka tinggal di situ.

<sup>30</sup>Setelah itu Daud membuka sepatunya. Dia bersama semua pengikutnya mendaki Bukit Zaitun sambil menangis dengan kepala berselubung tanda berkabung.

<sup>31</sup>Ketika diberitahukan kepada Daud bahwa Ahitofel juga ikut bersama komplotan Absalom, berdoalah Daud demikian, "Ya, TUHAN, kiranya galkanlah nasihat Ahitofel!"

<sup>32</sup>Pada waktu Daud sampai ke puncak bukit di tempat orang biasanya beribadat kepada TUHAN, ia disambut oleh temannya yang setia, yaitu Husai orang Arki. Pakaian Husai koyak dan kepalanya ditaburi abu.

<sup>33</sup>Daud berkata kepadanya, "Jika engkau ikut bersama aku, engkau menjadi beban bagiku.

<sup>34</sup>Tetapi engkau dapat menolongku, jika engkau kembali ke kota dan berkata kepada Absalom, bahwa sekarang engkau hendak melayani dia dengan setia, seperti telah kaulayani ayahnya dahulu. Dengan cara begitu engkau

dapat menggagalkan segala nasihat Ahitofel.

<sup>35</sup> Imam Zadok dan Abyatar juga ada di sana. Beritahukanlah kepada mereka segala sesuatu yang engkau dengar di istana.

<sup>36</sup> Ahimaas anak Zadok dan Yonatan anak Abyatar juga mengikuti ayah mereka, jadi mereka ada di situ juga. Anak-anak itulah kausuruh datang kepadaku untuk menyampaikan segala kabar yang dapat kaudengar."

<sup>37</sup> Maka kembalilah Husai teman Daud itu ke Yerusalem, tepat pada waktu Absalom tiba di situ.

**16**<sup>1</sup> Ketika Daud baru saja melewati puncak bukit, tiba-tiba datanglah Ziba budak Mefiboset, mendapatkan dia dengan membawa sepasang keledai yang bermuatan dua ratus buah roti, seratus rangkaian buah anggur kering, seratus ikat buah-buahan segar dan sekantong air anggur.

<sup>2</sup> Raja Daud bertanya kepadanya, "Untuk apa semua ini?" Jawab Ziba, "Keledai-keledai ini untuk binatang tunggangan bagi keluarga Baginda, roti dan buah-buahan ini untuk pelayan-

pelayan Baginda, dan air anggur ini untuk mereka yang lelah di padang gurun."

<sup>3</sup>Lalu tanya raja kepadanya, "Di mana Mefiboset cucu tuanmu Saul?" "Dia masih tetap di Yerusalem," jawab Ziba, "sebab dia yakin bahwa sekarang orang Israel akan mengembalikan kerajaan Saul kakeknya kepadanya."

<sup>4</sup>Lalu berkatalah raja kepada Ziba, "Mulai sekarang segala milik Mefiboset menjadi milikmu." "Terima kasih Baginda," jawab Ziba. "Semoga Baginda selalu senang pada hamba!"

<sup>5</sup>Ketika Daud sampai ke Bahurim, datanglah seorang dari tempat itu, dan sambil mendekati rombongan raja, ia mengutuki Daud. Orang itu bernama Simei anak Gera, dari sanak saudara Saul.

<sup>6</sup>Simei melempari Daud dan pegawai-pegawainya dengan batu, meskipun Daud dikelilingi oleh anak buahnya dan para perwiranya.

<sup>7</sup>Simei mengutukinya dengan kata-kata, "Pergi! Pergi! Pembunuh! Penjahat!"

<sup>8</sup>Engkau telah merampas kerajaan Saul! Sekarang engkau dihukum TUHAN karena membunuh begitu banyak sanak saudara Saul. TUHAN telah memberikan kerajaanmu kepada anakmu Absalom. Sekarang mampuslah engkau, hai pembunuh!"

<sup>9</sup>Abisai adik Yoab anak Zeruya, berkata kepada raja, "Mengapa Baginda biarkan pengacau itu mengutuki Baginda? Izinkanlah hamba menggorok lehernya!"

<sup>10</sup>Tetapi raja berkata kepada Abisai dan Yoab abangnya, "Jangan pedulikan. Biarkan saja ia mengutuki aku. Sebab jika TUHAN yang menyuruh dia, siapakah yang berhak menanyakan mengapa ia berbuat begitu?"

<sup>11</sup>Lalu Daud berkata lagi kepada Abisai dan kepada semua hambanya, "Anak kandungku sendiri berusaha hendak membunuh aku; mengapa kamu heran melihat kelakuan orang Benyamin ini? Tuhanlah yang menyuruh dia mengutuk aku; sebab itu jangan apa-apakan dia dan biarkan saja dia mengutuk.

<sup>12</sup>Mungkin TUHAN akan memperhatikan penderitaan ini dan memberkati aku sebagai ganti kutukan itu."

<sup>13</sup>Lalu Daud dan para pengiringnya meneruskan perjalanan, sedangkan Simei berjalan cepat mengikuti mereka di lereng bukit sambil mengutuki dan melempari dengan batu dan tanah.

<sup>14</sup>Raja dan seluruh anak buahnya letih sekali ketika sampai di Sungai Yordan, lalu mereka beristirahat di situ.

<sup>15</sup>Sementara itu Absalom dan semua orang Israel yang mengiringinya memasuki kota Yerusalem, dan Ahitofel ikut juga.

<sup>16</sup>Ketika Husai teman Daud yang setia itu bertemu dengan Absalom, Husai berseru, "Hidup raja! Hidup raja!"

<sup>17</sup>Tetapi Absalom bertanya kepadanya, "Di mana kesetiaanmu kepada sahabatmu Daud? Mengapa engkau tidak ikut dengan dia?"

<sup>18</sup>Husai menjawab, "Mana mungkin! Aku memihak kepada orang yang dipilih oleh TUHAN, oleh orang-orang ini, dan oleh semua orang Israel. Orang itulah yang akan diikuti.

<sup>19</sup>Lagipula, siapakah lagi yang akan kulayani? Bukankah putra tuanku? Seperti telah kulayani ayah Paduka,

begitu pula akan kulayani Paduka sekarang."

<sup>20</sup>Kemudian Absalom berkata kepada Ahitofel, "Katakanlah apa yang harus kita lakukan."

<sup>21</sup>Jawab Ahitofel, "Pergilah kepada selir-selir ayah Tuanku yang ditinggalkan untuk menunggu istana, dan tidurlah dengan mereka. Seluruh Israel akan tahu bahwa dengan perbuatan Tuanku itu, Tuanku sudah dianggap musuh oleh ayah Tuanku. Maka semua pengikut Tuanku akan bertambah berani."

<sup>22</sup>Jadi, untuk Absalom dibuatkan kemah di atas atap istana yang datar itu. Lalu dengan dilihat oleh semua orang Absalom masuk ke dalam kemah itu dan tidur dengan selir-selir ayahnya.

<sup>23</sup>Pada masa itu setiap nasihat Ahitofel diterima seakan-akan itu perkataan Allah sendiri; baik Daud maupun Absalom menuruti nasihat-nasihatnya.

**17** <sup>1</sup>Tidak lama setelah itu, Ahitofel berkata lagi kepada Absalom, "Izinkanlah aku memilih 12.000 orang. Nanti malam aku akan berangkat mengejar Daud."

<sup>2</sup> Dia akan kuserang sewaktu dia lelah dan jatuh semangatnya. Aku akan mengejutkan dia, sehingga seluruh anak buahnya melarikan diri. Hanya Raja Daud saja yang akan kubunuh.

<sup>3</sup> Tetapi seluruh anak buahnya akan kukembalikan kepada Tuanku seperti pengantin perempuan kembali kepada suaminya. Bukankah Tuanku hanya menginginkan nyawa satu orang saja? Yang lain tidak akan diapa-apakan."

<sup>4</sup> Nasihat itu dipandang baik oleh Absalom dan oleh semua pemimpin Israel.

<sup>5</sup> Meskipun begitu Absalom berkata, "Panggillah sekarang Husai; mari kita dengar bagaimana pendapatnya."

<sup>6</sup> Ketika Husai datang menghadap, Absalom memberitahukan rencana Ahitofel, lalu berkata, "Akan kita turutikah nasihat itu? Jika tidak, berikan usul yang lain."

<sup>7</sup> Husai menjawab, "Nasihat Ahitofel kali ini tidak baik.

<sup>8</sup> Paduka pasti tahu bahwa Daud dan anak buahnya itu adalah pejuang yang gagah berani. Mereka se ganas beruang betina yang kehilangan

anaknyanya. Lagipula Daud adalah prajurit berpengalaman yang tidak pernah bermalam bersama-sama dengan anak buahnya.

<sup>9</sup>Mungkin pada saat ini pun dia sedang bersembunyi di dalam sebuah gua atau tempat lain. Jadi, seandainya anak buah Paduka diserang oleh Daud, dan ada yang tewas, maka siapa saja yang mendengar hal itu akan berkata bahwa anak buah Absalom telah dikalahkan.

<sup>10</sup>Maka orang-orang yang paling berani dan gagah perkasa seperti singa pun pasti akan menjadi takut. Sebab semua orang Israel tahu bahwa ayah Paduka itu adalah pahlawan, dan bahwa anak buahnya adalah pejuang-pejuang yang gagah berani.

<sup>11</sup>Oleh sebab itu, nasihatku begini: Kumpulkanlah semua orang Israel dari seluruh negeri, sehingga jumlahnya sebanyak pasir di tepi laut. Lalu Paduka sendirilah yang memimpin mereka maju bertempur.

<sup>12</sup>Kita akan menemukan Daud di mana pun dia berada, dan kita serang dia sebelum dia sadar apa yang terjadi.

Tak ada yang akan dapat lolos, baik dia maupun anak buahnya.

<sup>13</sup>Jika dia lari ke dalam sebuah kota, seluruh rakyat kita akan mengambil tali-temali dan menyeret kota itu lalu menjatuhkannya ke dalam lembah yang terdekat. Sebuah batu pun tak akan ada yang tertinggal di atas bukit itu."

<sup>14</sup>Mendengar itu Absalom dan semua orang Israel berkata, "Nasihat Husai lebih baik daripada nasihat Ahitofel." Memang, TUHAN telah menentukan untuk menggagalkan nasihat Ahitofel yang baik itu, supaya Absalom tertimpa malapetaka.

<sup>15</sup>Sesudah itu Husai melaporkan kepada Imam Zadok dan Imam Abyatar tentang nasihat Ahitofel dan nasihatnya sendiri kepada Absalom dan para pemimpin Israel.

<sup>16</sup>Kata Husai, "Cepat! Beritahukanlah kepada Daud supaya jangan bermalam di tempat penyeberangan sungai di padang gurun. Ia harus segera menyeberangi Sungai Yordan. Jika tidak, dia dan seluruh pasukannya akan dihancurkan."

<sup>17</sup>Sementara itu Yonatan anak Abyatar dan Ahimaas anak Zadok sedang

menunggu di dekat mata air En-Rogel, di pinggir kota Yerusalem. Mereka tidak berani masuk kota sebab takut dilihat orang. Seperti biasanya, seorang budak wanita menyampaikan kepada mereka berita yang harus dilaporkan kepada Raja Daud.

<sup>18</sup>Tetapi kali itu seorang anak laki-laki kebetulan melihat mereka, dan memberitahukannya kepada Absalom. Jadi mereka cepat-cepat pergi dan bersembunyi di rumah seorang penduduk desa Bahurim. Di dekat rumahnya ada sumur dan mereka masuk ke dalamnya.

<sup>19</sup>Istri pemilik rumah itu membentangkan sehelai kain di atas lubang sumur itu dan menaburkan gandum di atasnya, sehingga sumur itu tidak kelihatan.

<sup>20</sup>Orang-orang suruhan Absalom datang ke rumah itu dan bertanya kepada wanita tadi, "Di mana Ahimaas dan Yonatan?" "Mereka baru saja menyeberangi sungai," jawabnya. Mereka mencari kedua pemuda itu, tetapi tidak menemukannya, lalu pulanglah mereka ke Yerusalem.

<sup>21</sup> Ahimaas dan Yonatan keluar dari sumur itu, lalu cepat-cepat pergi menemui Raja Daud dan melaporkan semuanya. Kata mereka, "Ahitofel memberi nasihat untuk menyerang Baginda. Jadi berangkatlah sekarang juga menyeberangi sungai ini."

<sup>22</sup> Lalu Daud dan anak buahnya menyeberangi Sungai Yordan, dan sampai di seberang pada waktu fajar.

<sup>23</sup> Ketika Ahitofel mengerti bahwa nasihatnya tidak dituruti, ia memasang pelana keledainya lalu pulang ke kotanya sendiri. Sesudah membereskan segala urusannya ia menggantung diri, lalu dikuburkan dalam kuburan keluarganya.

<sup>24</sup> Daud telah sampai ke kota Mahanaim ketika Absalom menyeberangi Sungai Yordan, diiringi oleh orang-orang Israel.

<sup>25</sup> (Absalom telah mengangkat Amasa menjadi kepala pasukan menggantikan Yoab. Amasa anak Yitra orang Ismael; ibunya bernama Abigail anak Nahas, yakni saudara perempuan Zeruya ibu Yoab.)

<sup>26</sup> Absalom dan anak buahnya berkemah di tanah Gilead.

<sup>27</sup> Ketika Daud tiba di Mahanaim, ia disambut oleh Sobi anak Nahas dari kota Raba di Amon, dan oleh Makhir anak Amiel dari Lodebar, dan oleh Barzilai dari Rogelim di Gilead.

<sup>28</sup> Mereka membawa mangkok, kualii, dan kasur untuk Daud dan anak buahnya, juga gandum, jelai, tepung, gandum panggang, kacang merah, kacang merah besar, madu, keju, kepala susu dan beberapa ekor domba. Mereka tahu bahwa Daud dan anak buahnya sedang lapar, haus dan lelah karena perjalanan di padang gurun.

<sup>29</sup> (17: 28)

**18**<sup>1</sup> Raja Daud mengumpulkan seluruh anak buahnya, lalu dibaginya menjadi kesatuan-kesatuan yang terdiri dari seribu dan dari seratus orang. Kemudian diangkatnya perwira-perwira untuk mengepalai kesatuan-kesatuan itu.

<sup>2</sup> Setelah itu diberangkatkannya mereka maju berperang dalam tiga kelompok, masing-masing dipimpin oleh Yoab, Abisai adik Yoab dan Itai dari Gat. Kata raja kepada anak buahnya, "Aku juga ikut bersama kamu."

<sup>3</sup>Tetapi orang-orang itu menjawab, "Jangan Baginda. Sebab jika kami terpaksa lari, atau walaupun separuh dari kami mati, musuh belum merasa puas, sebab Bagindalah yang mereka cari. Baginda sama nilainya dengan sepuluh ribu orang dari kami. Lagipula lebih baik Baginda mengirim bantuan saja kepada kami dari dalam kota."

<sup>4</sup>Lalu kata raja, "Baiklah, terserah kepadamu." Kemudian ia berdiri di samping pintu gerbang kota, sedang seluruh pasukan berbaris ke luar dalam kesatuan-kesatuan yang terdiri dari seribu dan seratus orang.

<sup>5</sup>Lalu raja memerintahkan kepada Yoab, Abisai dan Itai, katanya, "Janganlah kamu lukai Absalom anak muda itu demi aku." Seluruh pasukan mendengar perintah Daud itu.

<sup>6</sup>Lalu berangkatlah pasukan Daud memerangi pasukan Israel, dan mereka bertempur di hutan Efraim.

<sup>7</sup>Pasukan Israel dikalahkan oleh anak buah Daud; kekalahan itu sungguh besar, 20.000 orang tewas pada hari itu.

<sup>8</sup>Pertempuran meluas ke seluruh daerah itu, dan lebih banyak orang yang

mati terjebak di hutan daripada tewas di medan pertempuran.

<sup>9</sup>Sewaktu Absalom menunggangi bagalnya, tiba-tiba ia bertemu dengan anak buah Daud. Bagal itu lewat di bawah pohon yang besar dan rendah, maka tersangkutlah kepala Absalom pada sebuah dahannya. Bagalnya berlari terus sedangkan Absalom ketinggalan dan tergantung di situ.

<sup>10</sup>Seorang dari anak buah Daud melihatnya dan melaporkannya kepada Yoab, "Tuan, tadi kulihat Absalom tergantung pada sebatang pohon besar!"

<sup>11</sup>Yoab menjawab, "Apa? Kaulihat dia? Mengapa tidak segera kaubunuh? Pastilah kuberikan kepadamu sepuluh uang perak dan sebuah ikat pinggang."

<sup>12</sup>Tetapi orang itu menjawab, "Meskipun diberi 1.000 uang perak kepadaku, aku takkan mau menyakiti putra raja. Kami semua mendengar apa yang diperintahkan raja kepada Tuan dan kepada Abisai serta Itai, supaya jangan melukai Absalom anak muda itu demi raja.

<sup>13</sup>Dan seandainya kubunuh Absalom tadi, pastilah ketahuan oleh raja, sebab

raja tentu mendengar tentang segala sesuatu--dan Tuan pun pasti tidak akan membelaku."

<sup>14</sup>"Sudahlah! Habis waktu hanya bersoal jawab dengan engkau," kata Yoab. Lalu Yoab mengambil tiga batang tombak dan menikamnya ke dada Absalom yang ketika itu masih hidup dan tergantung pada pohon.

<sup>15</sup>Kemudian sepuluh orang anak buah Yoab mengeroyoknya dan membunuhnya.

<sup>16</sup>Yoab membunyikan trompet sehingga anak buahnya berhenti mengejar pasukan Israel.

<sup>17</sup>Kemudian mayat Absalom diangkat dan dilemparkan ke dalam sumur yang dalam di hutan. Sumur itu mereka timbuni dengan batu sampai tinggi. Seluruh pasukan Israel melarikan diri masing-masing ke rumahnya.

<sup>18</sup>Sewaktu hidupnya Absalom telah membangun bagi dirinya sebuah tugu di Lembah Raja, sebab dia tidak mempunyai anak laki-laki untuk meneruskan keturunannya. Tugu itu dinamakannya menurut namanya

sendiri, dan sampai hari ini tugu ini dikenal sebagai Tugu Absalom.

<sup>19</sup>Kemudian berkatalah Ahimaas anak Zadok kepada Yoab, "Izinkanlah aku lari menemui raja dan membawa kabar gembira bahwa TUHAN telah menyelamatkan Baginda dari musuhnya."

<sup>20</sup>"Jangan," kata Yoab, "lain kali saja. Hari ini tidak boleh engkau membawa kabar, sebab putra raja telah gugur."

<sup>21</sup>Kemudian Yoab berkata kepada budaknya seorang Sudan, "Pergilah memberitahukan kepada raja apa yang telah kaulihat." Budak itu sujud menyembah lalu pergi dengan berlari.

<sup>22</sup>Tetapi Ahimaas mendesak kepada Yoab, "Apa pun yang terjadi, izinkanlah juga aku membawa kabar." "Mengapa kau begitu keras mau pergi juga, anakku?" tanya Yoab. "Engkau tidak akan menerima upah untuk itu."

<sup>23</sup>"Tidak mengapa," kata Ahimaas lagi, "Aku akan pergi." "Kalau begitu, pergilah," kata Yoab. Maka berlarilah Ahimaas menyusuri jalan yang melewati Lembah Yordan, dan tak lama kemudian

ia berhasil mendahului budak Sudan tadi.

<sup>24</sup> Daud sedang duduk di ruang antara pintu gerbang dalam dan pintu gerbang luar kota itu. Penjaga naik ke atas tembok dan berdiri di atap pintu gerbang itu. Ketika ia melayangkan pandangannya, dilihatnya ada seorang datang berlari.

<sup>25</sup> Penjaga itu berseru ke bawah memberitahukan hal itu kepada raja, dan raja berkata, "Jika dia sendirian, pastilah kabar baik yang dibawanya." Ketika orang itu hampir sampai,

<sup>26</sup> penjaga itu melihat ada seorang lagi datang berlari juga. Jadi ia berseru, "Lihat! Ada orang lain lagi yang lari ke mari sendirian." Raja menjawab, "Pasti ia membawa kabar yang baik juga."

<sup>27</sup> Penjaga itu berkata, "Orang yang pertama itu Ahimaas. Hamba tahu dari caranya berlari." "Dia orang baik," kata raja, "tentu dia membawa kabar baik."

<sup>28</sup> Dengan berseru Ahimaas memberi salam kepada raja, lalu sujud dan berkata, "Terpujilah TUHAN Allah Baginda, yang telah menyerahkan

kepada Baginda orang-orang yang memberontak kepada Tuanku!"

<sup>29</sup>Raja bertanya, "Apakah Absalom orang muda itu selamat?" Ahimaas menjawab, "Baginda, tadi ketika hamba diutus oleh Yoab, hamba melihat keributan yang besar, tetapi hamba tidak tahu apa yang terjadi."

<sup>30</sup>"Berdirilah di sebelah sana," kata raja; maka Ahimaas pergi ke samping dan berdiri di situ.

<sup>31</sup>Kemudian sampailah budak Yoab itu, dan berkata kepada raja, "Hamba membawa kabar baik untuk Baginda! Pada hari ini TUHAN telah memberikan kepada Baginda kemenangan atas semua orang yang memberontak."

<sup>32</sup>Raja bertanya kepadanya, "Apakah Absalom anak muda itu selamat?" Lalu budak itu menjawab, "Kiranya semua musuh Baginda, semua orang yang memberontak terhadap Baginda mengalami nasib yang sama seperti anak muda itu."

<sup>33</sup>Mendengar itu raja amat sedih, lalu naik ke ruangan di atas pintu gerbang sambil menangis meratap, "Oh anakku! Anakku Absalom! Absalom,

anakku! Lebih baik aku saja yang mati menggantikan engkau, anakku! Absalom, anakku!"

**19**<sup>1</sup> Kepada Yoab diberitahukan bahwa Raja Daud menangis dan berkabung untuk Absalom.

<sup>2</sup> Maka kemenangan pada hari itu berubah menjadi kesedihan bagi seluruh tentara Daud karena mereka mendengar bahwa raja menngisi putranya.

<sup>3</sup> Dengan diam-diam mereka kembali ke kota, seperti tentara yang merasa malu karena melarikan diri dari pertempuran.

<sup>4</sup> Raja menyelubungi mukanya dan meratap dengan nyaring, "Oh anakku! Anakku Absalom! Absalom, anakku!"

<sup>5</sup> Yoab pergi menghadap raja dan berkata, "Pada hari ini Baginda memalukan anak buah Baginda, padahal merekalah yang telah menyelamatkan nyawa Baginda, nyawa putra-putri Baginda, istri dan selir Baginda.

<sup>6</sup> Baginda mengasihi orang-orang yang membenci Baginda, tetapi Baginda membenci orang-orang yang mengasihi Baginda! Dengan jelas Baginda memperlihatkan bahwa para perwira dan para prajurit Baginda sama sekali

tidak berarti bagi Baginda. Malahan nampaknya Baginda akan sangat senang seandainya pada hari ini Absalom masih hidup dan kami semua mati!

<sup>7</sup>Hendaknya Baginda bangkit dan pergi ke luar untuk menenteramkan hati anak buah Baginda. Hamba bersumpah demi TUHAN, jika Baginda tidak ke luar menemui mereka, maka malam ini juga tidak akan ada seorang pun yang mau menyertai Baginda. Itu akan merupakan bencana yang paling besar yang akan Baginda alami seumur hidup."

<sup>8</sup>Kemudian bangkitlah raja dan pergi ke luar, dan duduk di dekat pintu gerbang. Anak buahnya mendengar bahwa dia ada di situ, lalu mereka semua datang menghadap. Sementara itu seluruh pasukan Israel telah melarikan diri, dan pulang ke rumahnya masing-masing.

<sup>9</sup>Di kalangan semua suku Israel timbullah pertengkaran. Kata mereka, "Raja Daud telah menyelamatkan kita dari orang Filistin dan melepaskan kita dari musuh-musuh yang lain, tetapi sekarang dia sudah melarikan diri dari Absalom dan meninggalkan negeri ini.

<sup>10</sup>Absalom kita lantik menjadi raja, tapi sekarang telah gugur dalam pertempuran. Mengapa tak ada seorang pun yang berusaha untuk membawa Raja Daud kembali?"

<sup>11</sup>Kata-kata itu sampai juga kepada Raja Daud. Sebab itu dia menyuruh Imam Zadok dan Imam Abyatar menanyakan kepada para pemimpin Yehuda demikian, "Mengapa kamu menjadi yang terakhir untuk menyambut dan mengiringi raja kembali ke istananya?"

<sup>12</sup>Bukankah kamu sanak saudaraku dan kaum kerabatku? Masakan kamu yang terakhir memohon supaya aku pulang?"

<sup>13</sup>Daud juga menyuruh mereka mengatakan kepada Amasa demikian, "Bukankah engkau kerabatku? Mulai sekarang aku mengangkat engkau menjadi panglima tentaraku menggantikan Yoab. Kiranya Allah membunuh aku jika hal itu tidak kulakukan!"

<sup>14</sup>Begitulah Daud berhasil mengambil hati semua orang Yehuda sehingga mereka mengirimkan pesan kepada raja

supaya kembali ke istana bersama-sama dengan semua pegawainya.

<sup>15</sup>Lalu berangkatlah raja dan sampai di Sungai Yordan, sementara itu orang-orang Yehuda sudah sampai di Gilgal untuk menjemput raja dan mengawal dia menyeberangi sungai itu.

<sup>16</sup>Simei anak Gera, orang Benyamin itu membawa seribu orang dari suku Benyamin dan cepat-cepat datang bersama orang-orang Yehuda itu untuk menyambut raja. Begitu juga Ziba budak keluarga Saul, beserta kelima belas orang anaknya yang laki-laki dan kedua puluh orang budaknya; mereka telah menyeberangi Sungai Yordan sebelum raja tiba.

<sup>17</sup>(19:16)

<sup>18</sup>Mereka membantu keluarga raja menyeberangi serta melakukan segala yang disuruh raja kepada mereka. Pada saat raja hendak menyeberangi sungai, Simei sujud di hadapannya dan berkata,

<sup>19</sup>"Hamba mohon, kiranya Baginda tidak menganggap hamba tetap bersalah. Sudilah Baginda melupakan apa yang hamba lakukan pada hari Baginda meninggalkan Yerusalem.

<sup>20</sup>Hamba sudah insaf, bahwa hamba telah berbuat dosa, dan oleh karena itu, di antara suku-suku yang tinggal di daerah utara hambalah yang pertamanya datang menyambut Baginda pada hari ini."

<sup>21</sup>Mendengar itu Abisai anak Zeruya berkata, "Simei sudah patut dihukum mati karena dia telah mengutuki raja yang dipilih TUHAN."

<sup>22</sup>Tetapi Daud berkata kepada Abisai dan Yoab abangnya, "Jangan ikut campur. Mengapa kalian menyusahkan aku? Pada hari ini aku menjadi raja lagi atas Israel, dan tak boleh ada orang Israel yang dihukum mati."

<sup>23</sup>Kemudian bersumpahlah raja kepada Simei, "Aku menjamin bahwa engkau tidak akan dihukum mati."

<sup>24</sup>Juga Mefiboset cucu Saul, datang untuk ikut menyambut raja. Dia tidak membasuh kakinya, tidak memotong jenggotnya, dan tidak mencuci pakaiannya sejak Raja Daud meninggalkan Yerusalem sampai ia kembali dengan selamat.

<sup>25</sup>Ketika Mefiboset datang dari Yerusalem untuk menyambut raja,

berkatalah raja kepadanya, "Mefiboset, mengapa engkau tidak ikut dengan aku waktu itu?"

<sup>26</sup>Jawabnya, "Yang Mulia, Baginda tahu hamba ini pincang. Hamba menyuruh pelayan hamba menyiapkan keledai yang dapat hamba tunggangi untuk mengikuti Baginda. Tetapi hamba dikhianati oleh pelayan itu.

<sup>27</sup>Malahan hamba difitnahnya terhadap Baginda. Tetapi Baginda seperti malaikat Allah. Sebab itu lakukanlah apa yang Tuanku rasa baik.

<sup>28</sup>Seluruh kaum keluarga ayah hamba patut dihukum mati oleh Baginda, namun hamba ini telah Baginda izinkan ikut makan di istana. Sekarang hamba tidak berani lagi meminta apa-apa dari Baginda."

<sup>29</sup>Raja menjawab, "Tidak perlu engkau mengatakan apa-apa lagi. Aku telah memutuskan untuk memberi segala harta Saul kepadamu dan kepada Ziba."

<sup>30</sup>Lalu jawab Mefiboset, "Biarlah Ziba mengambil semuanya. Hamba sudah merasa puas karena Baginda sudah pulang dengan selamat."

<sup>31</sup> Juga Barzilai orang Gilead itu datang dari Rogelim untuk mengiringi raja menyeberangi Sungai Yordan.

<sup>32</sup> Barzilai sudah sangat tua, umurnya sudah delapan puluh tahun. Dia amat kaya dan selama raja tinggal di Mahanaim dahulu, Barzilailah yang menyediakan makanan bagi raja.

<sup>33</sup> Raja berkata kepadanya, "Ikutlah dengan aku ke Yerusalem, nanti akan kusediakan segala kebutuhanmu di sana."

<sup>34</sup> Tetapi Barzilai menjawab, "Hamba tidak akan hidup lama lagi. Jadi apa gunanya hamba ikut dengan Baginda ke Yerusalem?"

<sup>35</sup> Umur hamba sudah delapan puluh tahun, dan tak ada lagi yang dapat memberi kesenangan kepada hamba. Hamba tidak dapat lagi menikmati apa yang hamba makan atau hamba minum, dan tidak dapat lagi mendengar suara orang bernyanyi. Hamba hanya akan menjadi beban bagi Baginda.

<sup>36</sup> Hamba tidak layak menerima upah sebesar itu. Hamba hanya ingin mengiringi Baginda beberapa langkah saja dari seberang Sungai Yordan.

<sup>37</sup> Sesudah itu, biarkanlah hamba pulang ke rumah dan meninggal di dekat kuburan orang tua hamba, tetapi inilah anak hamba Kimham. Izinkanlah dia mengiringi Baginda dan perbuatlah kepadanya apa yang Baginda pandang baik."

<sup>38</sup> Raja menjawab, "Kimham akan kubawa dan akan kuurus seperti keinginanmu, dan segala yang kauminta kepadaku akan kupenuhi."

<sup>39</sup> Kemudian Daud dan seluruh anak buahnya menyeberangi Sungai Yordan. Lalu Daud mencium Barzilai dan berpamitan dengan dia. Setelah itu pulanglah Barzilai ke rumahnya.

<sup>40</sup> Seluruh pasukan Yehuda dan setengah dari pasukan Israel mengiringi raja menyeberangi sungai. Sesudah itu raja terus ke Gilgal, dan Kimham ikut dengan dia.

<sup>41</sup> Kemudian datanglah semua orang Israel menghadap raja dan berkata kepadanya, "Baginda, mengapa saudara kami orang-orang Yehuda itu mengira bahwa merekalah yang berhak untuk menjemput dan mengawal Baginda bersama seluruh keluarga dan anak

buah Baginda menyeberangi Sungai Yordan?"

<sup>42</sup>Lalu orang Yehuda menjawab, "Tentu saja, karena raja adalah kerabat kami. Mengapa kalian menjadi marah? Apakah kebutuhan kami ditanggung oleh raja, atau telah diberinya hadiah kepada kami?"

<sup>43</sup>Orang Israel menjawab, "Hak kami atas raja sepuluh kali lebih besar dari hak kalian, walaupun raja adalah kerabat kalian. Mengapa kalian pandang enteng terhadap kami? Jangan lupa bahwa kamilah yang pertama-tama sekali mengusulkan untuk membawa raja kembali!" Tetapi orang Yehuda lebih keras daripada orang Israel dan tidak mau kalah.

**20**<sup>1</sup> Di kota Gilgal ada seorang pengacau yang bernama Seba. Dia anak Bikri, dari suku Benyamin. Waktu iring-iringan Daud datang, Seba meniup trompet dan berseru, "Kita tidak ada hubungan dengan Daud. Untuk apa kita ikut dengan dia? Hai orang Israel, ayo kita pulang!"

<sup>2</sup>Lalu pergilah orang-orang Israel itu meninggalkan Daud dan mengikuti Seba.

Tetapi orang-orang Yehuda tetap setia dan mengiringi Daud dari Sungai Yordan sampai ke Yerusalem.

<sup>3</sup>Setelah Daud tiba di istananya di Yerusalem, kesepuluh orang selir yang ditinggalkannya untuk menunggu istana, ditempatkannya dalam rumah yang dijaga oleh pengawal. Kebutuhan mereka disediakan secukupnya, tetapi Daud tidak pernah tidur lagi bersama mereka. Jadi mereka itu dipingit dan hidup mereka seperti janda sampai mati.

<sup>4</sup>Raja memerintahkan kepada Amasa, "Kumpulkanlah orang Yehuda dan datanglah ke mari bersama mereka dalam tempo tiga hari."

<sup>5</sup>Lalu pergilah Amasa untuk mengumpulkan mereka, tetapi dia tidak kembali pada waktu yang ditentukan oleh raja.

<sup>6</sup>Kemudian berkatalah raja kepada Abisai, "Seba itu akan lebih menyusahkan kita daripada Absalom. Sebab itu bawalah anak buahku dan kejarlah dia, supaya jangan sampai ia menduduki kota-kota yang berbenteng, dan dapat lari dari kita."

<sup>7</sup> Maka di bawah pimpinan Abisai, pasukan Yoab dan pasukan pengawal pribadi raja serta semua prajurit yang lain berangkat dari Yerusalem untuk mengejar Seba.

<sup>8</sup> Ketika mereka sampai ke batu besar di Gibeon, Amasa datang menjumpai mereka. Yoab waktu itu berpakaian perang dengan pedang bersarung yang terikat pada pinggangnya. Ketika dia berjalan maju, sarung pedang itu lepas sehingga pedangnya bergeser ke tangan kirinya.

<sup>9</sup> Yoab berkata kepada Amasa, "Apa kabar, kawan?" sambil memegang jenggot Amasa dengan tangan kanannya seolah-olah hendak mencium dia.

<sup>10</sup> Amasa tidak melihat ada pedang di tangan kiri Yoab. Tiba-tiba Yoab menikamkan pedang itu ke perut Amasa, sehingga isi perutnya berhamburan ke tanah. Dia tewas pada saat itu juga, sehingga Yoab tidak perlu menikamnya lagi. Lalu Yoab dan Abisai adiknya, terus mengejar Seba.

<sup>11</sup> Seorang prajurit Yoab berdiri di dekat mayat Amasa dan berseru, "Siapa

yang memihak kepada Yoab dan Daud, ikutilah Yoab!"

<sup>12</sup>Mayat Amasa yang bermandikan darah itu tergeletak di tengah-tengah jalan. Prajurit Yoab tadi melihat bahwa semua orang yang lewat berhenti di situ. Oleh sebab itu ia menyeret mayat itu ke ladang dan menutupinya dengan selimut.

<sup>13</sup>Setelah mayat itu disingkirkan dari jalan, semua orang meneruskan perjalanannya mengikuti Yoab untuk mengejar Seba.

<sup>14</sup>Seba telah melintasi semua daerah suku Israel, lalu tiba di kota Abel-bet-Maakha diikuti oleh seluruh anggota marga Bikri.

<sup>15</sup>Anak buah Yoab mendengar bahwa Seba ada di situ, lalu mengepung kota itu. Mereka menimbun tanah di sekeliling tembok luar dan mulai menggali tanah di bawah tembok itu untuk meruntuhkannya.

<sup>16</sup>Di kota itu ada seorang wanita yang bijaksana, dan dia berdiri di atas tembok lalu berseru, "Dengar! Dengar! Mintalah supaya Yoab datang ke mari; aku ingin berbicara dengan dia."

<sup>17</sup> Lalu datanglah Yoab dan wanita itu bertanya, "Tuankah Yoab?"

"Ya," jawabnya. Kata wanita itu, "Dengarkanlah perkataanku ini, Tuan."  
"Baiklah, aku mendengarkan," jawab Yoab.

<sup>18</sup> Kata wanita itu, "Dahulu orang-orang biasanya berkata begini, 'Jika engkau perlu petunjuk, pergilah ke kota Abel' --dan itulah yang mereka lakukan.

<sup>19</sup> Kota kami Abel ini besar, salah satu kota yang paling tenteram dan setia di tanah Israel. Mengapa Tuan berusaha menghancurkannya? Inginkah Tuan merusakkan tanah kepunyaan TUHAN?"

<sup>20</sup> "Sama sekali tidak!" jawab Yoab, "aku sama sekali tidak bermaksud merusakkan atau menghancurkan kotamu!

<sup>21</sup> Itu bukan rencana kami. Tetapi seorang yang bernama Seba anak Bikri, yang berasal dari daerah pegunungan Efraim, telah memberontak terhadap Raja Daud. Serahkanlah dia, lalu aku akan pergi dari kota ini." Kata wanita itu, "Kepala orang itu akan kami lemparkan kepada Tuan dari tembok ini."

<sup>22</sup> Lalu pergilah ia dan dengan cerdiknyanya menyampaikan maksudnya kepada

penduduk kota itu. Setelah itu kepala Seba dipenggal dan dilemparkan kepada Yoab. Kemudian Yoab meniup trompet dan anak buahnya meninggalkan kota itu lalu pulang ke rumahnya masing-masing. Yoab pun pulang ke Yerusalem menghadap raja.

<sup>23</sup> Inilah pejabat-pejabat tinggi yang diangkat oleh Daud: Panglima seluruh tentara Israel: Yoab. Kepala pasukan pengawal pribadi Daud: Benaya anak Yoyada.

<sup>24</sup> Kepala pekerja paksa: Adoram. Bendahara negara: Yosafat anak Ahilud.

<sup>25</sup> Sekretaris negara: Seya. Imam: Zadok dan Abyatar.

<sup>26</sup> Imam di istana: Ira dari kota Yair.

**21** <sup>1</sup> Semasa Daud memerintah, terjadilah bala kelaparan hebat yang berlangsung selama tiga tahun penuh. Lalu Daud meminta petunjuk TUHAN mengenai hal itu, dan TUHAN berkata, "Bala kelaparan itu ialah karena kesalahan Saul dan keluarganya, mereka telah membunuh orang-orang Gibeon."

<sup>2</sup> (Orang-orang Gibeon bukan orang Israel; mereka termasuk sekelompok kecil orang Amori. Orang-orang

Israel telah berjanji akan melindungi mereka, tetapi Saul telah berusaha memusnahkan mereka karena ia memikirkan kepentingan orang Israel dan Yehuda.) Lalu Daud memanggil orang-orang Gibeon itu

<sup>3</sup> dan bertanya kepada mereka, "Apakah yang dapat kuperbuat untukmu? Aku ingin menebus kesalahan yang telah dilakukan kepadamu, supaya kamu memberkati umat TUHAN."

<sup>4</sup> Jawab mereka, "Perkara kami dengan Saul dan keluarganya tidak dapat diselesaikan dengan perak atau emas, tetapi kami juga tidak ingin membunuh seorang pun dari bangsa Israel." Lalu kata Daud, "Kalau begitu, apa yang kamu inginkan aku perbuat?"

<sup>5</sup> Jawab mereka, "Saul raja pilihan TUHAN ingin membinasakan kami semua sehingga kami lenyap dari seluruh Israel.

<sup>6</sup> Sebab itu, serahkanlah tujuh orang dari keturunannya yang laki-laki, supaya kami gantung di hadapan TUHAN di Gibeon, kota Raja Saul sendiri." Jawab raja, "Baiklah, mereka akan kuserahkan."

<sup>7</sup> Tetapi karena Daud dan Yonatan sudah saling bersumpah satu sama lain, Daud tidak menyerahkan Mefiboset anak Yonatan.

<sup>8</sup> Yang diambil oleh Daud ialah Armoni dan Mefiboset, yaitu kedua orang putra Saul yang dilahirkan oleh Rizpa anak Aya; juga kelima orang putra Merab putri Saul, anak-anak itu lahir dari perkawinan Merab dengan Adriel anak Barzilai, orang Mehola itu.

<sup>9</sup> Mereka diserahkan kepada orang-orang Gibeon, lalu ketujuh orang itu meninggal bersama-sama digantung di atas bukit di hadapan TUHAN. Hukuman mati itu dilaksanakan pada akhir musim semi, ketika jelai mulai dipotong.

<sup>10</sup> Lalu Rizpa selir Saul, membentangkan kain karung bagi dirinya di atas batu tempat mayat-mayat itu terbujur. Rizpa tidak pergi dari situ mulai dari awal musim panen sampai turunnya hujan pada musim gugur. Tidak dibiarkannya mayat-mayat itu diganggu oleh burung-burung pada siang hari atau binatang buas pada malam hari.

<sup>11</sup> Ketika diberitahukan kepada Daud apa yang diperbuat oleh Rizpa,

<sup>12</sup>ia pergi mengambil tulang-tulang Saul dan Yonatan dari penduduk kota Yabes di Gilead. (Orang-orang itu telah mencuri tulang-tulang itu dari tanah lapang kota di Bet-San, tempat orang Filistin menggantung mayat-mayat itu setelah mengalahkan Saul di Bukit Gilboa.)

<sup>13</sup>Tulang-tulang Saul dan Yonatan itu dibawa dari situ, lalu dikumpulkannya juga tulang-tulang ketujuh orang yang digantung itu.

<sup>14</sup>Kemudian tulang-tulang Saul dan Yonatan serta tulang-tulang ketujuh orang itu dikuburkan di dalam kuburan Kish ayah Saul di Zela di wilayah Benyamin. Setelah semuanya dilaksanakan sesuai dengan perintah raja, Allah mengabulkan doa mereka untuk negeri itu.

<sup>15</sup>Antara orang Filistin dan orang Israel pecah lagi peperangan. Daud dan anak buahnya pergi bertempur melawan orang Filistin. Dalam pertempuran itu Daud menjadi lelah.

<sup>16</sup>Datanglah seorang raksasa yang bernama Yisbi-Benob. Tombaknya terbuat dari perunggu seberat kira-

kira tiga setengah kilogram. Ia juga menyangdang pedang yang baru, dan ia yakin dapat membunuh Daud.

<sup>17</sup>Tetapi Abisai anak Zeruya datang menolong Daud. Diserangnya raksasa itu dan dibunuhnya. Sesudah itu anak buah Daud memohon supaya Daud berjanji tidak akan ikut lagi dalam pertempuran. "Baginda adalah harapan Israel, jangan sampai kami kehilangan Baginda," kata mereka.

<sup>18</sup>Terjadi lagi pertempuran melawan orang Filistin di Gob. Dalam pertempuran itu Sibkhai orang Husa membunuh seorang raksasa bernama Saf.

<sup>19</sup>Dalam pertempuran lain dengan orang Filistin di Gob, Elhanan anak Yair dari Betlehem membunuh Goliat dari Gat. Gagang tombak Goliat itu sebesar kayu alat tenun.

<sup>20</sup>Terjadi lagi pertempuran melawan orang Filistin di Gat. Di situ ada seorang raksasa yang suka sekali berperang. Dia mempunyai enam jari pada setiap tangannya dan enam jari pada setiap kakinya.

<sup>21</sup> Dia mengejek orang Israel, dan karena itu ia dibunuh oleh Yonatan anak Simea, abang Daud.

<sup>22</sup> Keempat orang yang dibunuh oleh Daud dan pasukannya itu, adalah keturunan raksasa di Gat.

**22**<sup>1</sup> Setelah TUHAN menyelamatkan Daud dari Saul dan dari segala musuhnya yang lain, Daud menyanyikan lagu ini bagi TUHAN:

<sup>2</sup> (Kucinta kepada-Mu, ya TUHAN, Engkaulah kekuatanku.)

<sup>3</sup> TUHAN seperti benteng yang kuat tempat aku berlindung. Allahku seperti gunung batu, tempat aku bernaung. Seperti perisai Ia menutupi aku, dan menjaga aku agar aman selalu.

<sup>4</sup> Aku berseru kepada TUHAN yang patut dipuji, Ia membebaskan aku dari musuh-musuhku.

<sup>5</sup> Aku dikelilingi bahaya maut dan digenangi banjir kebinasaan.

<sup>6</sup> Aku dikelilingi bahaya maut, perangkap maut ada di depanku.

<sup>7</sup> Dalam kesesakanku aku berseru kepada TUHAN, aku berteriak kepada Allahku mohon pertolongan. Dari

Rumah-Nya Ia mendengar suaraku dan memperhatikan seruku.

<sup>8</sup>Lalu bumi berguncang dan bergetar, dasar-dasar gunung goyah dan gemetar karena kemarahan Allah!

<sup>9</sup>Asap menyembur dari lubang hidung-Nya, api dan bara keluar dari mulut-Nya.

<sup>10</sup>Langit dibelah-Nya, lalu turunlah Ia, dengan awan gelap di bawah kaki-Nya.

<sup>11</sup>Ia terbang dengan mengendarai kerub; Ia melayang di atas sayap angin.

<sup>12</sup>Ia menyelubungi diri-Nya dengan kegelapan; awan mendung yang tebal mengelilingi Dia.

<sup>13</sup>Dari kilat di hadapan-Nya, keluarlah awan, hujan es dan api.

<sup>14</sup>Lalu TUHAN mengguntur dari angkasa, Yang Mahatinggi memperdengarkan suara-Nya.

<sup>15</sup>Ia menembakkan panah-panah-Nya, dan menceraiberaikan musuh. Ia menyambarkan kilat berulang-ulang dan membuat mereka lari.

<sup>16</sup>Dasar laut tersingkap dan alas bumi terbuka waktu TUHAN membentak musuh-Nya dengan murka.

<sup>17</sup> Dari atas TUHAN mengulurkan tangan-Nya; dipegang-Nya aku dan ditarik-Nya dari air yang dalam.

<sup>18</sup> Ia menyelamatkan aku dari musuh yang perkasa dan dari orang-orang yang membenci aku karena mereka terlalu kuat bagiku.

<sup>19</sup> Mereka menyerang aku waktu aku ditimpa bencana tetapi TUHAN menjadi penolongku.

<sup>20</sup> Ia melepaskan aku dari bahaya dan menyelamatkan aku karena Ia berkenan padaku.

<sup>21</sup> TUHAN membalas perbuatanku yang benar; Ia memberkati aku sebab aku tidak bersalah.

<sup>22</sup> Aku mentaati perintah TUHAN, dan tidak berpaling dari Allahku.

<sup>23</sup> Semua hukum-Nya kuperhatikan, perintah-perintah-Nya tidak kulalaikan.

<sup>24</sup> Ia tahu bahwa aku tidak bercela dan menjauhkan diri dari kesalahan.

<sup>25</sup> Maka TUHAN membalas perbuatanku yang benar sebab Ia tahu aku tidak bersalah.

<sup>26</sup> TUHAN, Engkau setia kepada orang yang setia dan baik kepada orang yang baik.

<sup>27</sup> Terhadap orang suci Kaunyatakan diri-Mu suci, tetapi orang yang jahat Kaumusuhi.

<sup>28</sup> Orang yang rendah hati Kauselamatkan; tetapi orang yang congkak Kautundukkan.

<sup>29</sup> Engkau menyalakan pelitaku; TUHAN Allahku menerangi kegelapanku.

<sup>30</sup> Engkau menguatkan aku untuk menumpas musuh; dengan bantuan Allahku kudobrak pertahanan mereka.

<sup>31</sup> Perbuatan Allah sempurna, janji TUHAN dapat dipercaya! Ia seperti perisai bagi semua yang berlindung pada-Nya.

<sup>32</sup> Sebab hanya Tuhanlah Allah; Allah saja pembela kita.

<sup>33</sup> Dialah Allah yang menguatkan aku dan membuat jalanku aman.

<sup>34</sup> Ia menguatkan kakiku seperti kaki rusa, dan menjaga keselamatanku di pegunungan.

<sup>35</sup> Ia melatih aku untuk berperang, sehingga aku dapat merentangkan busur yang paling kuat.

<sup>36</sup> TUHAN, Engkau melindungi dan menyelamatkan aku, dan menopang aku

dengan kuasa-Mu aku menjadi unggul karena tindakan-Mu.

<sup>37</sup> Kaujaga aku supaya aku tidak tertawan

<sup>38</sup> Kukejar musuhku dan kukalahkan mereka, dan pantang mundur sampai mereka binasa.

<sup>39</sup> Kubanting mereka sampai tak dapat bangkit lagi, mereka rebah tak berdaya di depan kakiku.

<sup>40</sup> Kauberi aku kekuatan untuk berperang, dan kemenangan atas musuh-musuhku.

<sup>41</sup> Kaubuat musuhku lari daripadaku;

<sup>42</sup> Mereka berteriak, tetapi tak ada yang menolong, mereka berseru kepada TUHAN, tapi Ia tidak menjawab.

<sup>43</sup> Mereka kuremukkan seperti debu yang berhamburan, dan kusapu seperti lumpur di jalan.

<sup>44</sup> Engkau membebaskan aku dari kaum yang durhaka, dan menjadikan aku penguasa bangsa-bangsa; bangsa yang tidak kukenal menjadi hambaku.

<sup>45</sup> Orang-orang asing tunduk kepadaku, dan taat bila mendengar perintahku.

<sup>46</sup>Keberanian mereka sudah hilang; mereka gemetar dan keluar dari kubunya.

<sup>47</sup>TUHAN hidup! Terpujilah pembelaku! Agungkanlah kebesaran Allah, penyelamatku!

<sup>48</sup>Ia memberi aku kemenangan atas musuhku, bangsa-bangsa ditaklukkan-Nya di hadapanku,

<sup>49</sup>diselamatkan-Nya aku dari lawan-lawanku. TUHAN, Kauberi aku kemenangan atas musuhku, Kaulindungi aku dari orang-orang yang kejam.

<sup>50</sup>Maka kuagungkan Engkau di antara bangsa-bangsa, dan kunyanyikan puji-pujian bagi-Mu.

<sup>51</sup>Allah memberi kemenangan besar kepada raja yang dilantik-Nya, Ia tetap mengasihi orang pilihan-Nya, yaitu Daud dan keturunannya untuk selama-lamanya.

**23**<sup>1</sup> Daud anak Isai dipilih menjadi raja dan dibuat menjadi orang besar oleh Allah Yakub. Dia pula yang mengarang nyanyian-nyanyian bagi Israel. Inilah ucapan Daud yang terakhir:

<sup>2</sup>Roh TUHAN telah berkata melalui aku; pesan dan amanat-Nya ada di bibirku.

<sup>3</sup>Allah Yakub telah berbicara; kepadaku pelindung Israel berkata: "Raja yang memerintah rakyat dengan keadilan yang memimpin dengan ketaatan pada TUHAN,

<sup>4</sup>Ia seperti sinar fajar merekah pada dini hari waktu langit cerah. Ia seperti sinar surya sehabis hujan membuat rumput hijau indah berkilauan."

<sup>5</sup>Begitu juga keturunanku diberkati Allah, perjanjian-Nya kepadaku, tidak berubah, janji-Nya itu kekal dan sempurna, teratur dalam segala-galanya. Allah menjamin kemenanganku dan mengabulkan segala hasrat hatiku.

<sup>6</sup>Tetapi orang yang tak mentaati TUHAN seperti duri yang dicampakkan. Tangan orang tak dapat memegangnya;

<sup>7</sup> tak seorang pun mau menyentuhnya tanpa alat dari kayu atau besi.

Orang-orang itu musnah dimakan api.

<sup>8</sup>Inilah nama para perwira Daud yang termasyhur: Yang pertama ialah Ishbaal, orang Hakhmoni, pemimpin "Kelompok Tiga" (Triwira). Pernah dalam satu pertempuran ia melawan delapan ratus orang dan menewaskan mereka semua dengan tombaknya.

<sup>9</sup>Orang kedua dalam Triwira itu ialah Eleazar anak Dodo dari kaum Ahohi. Ia mengiringi Daud ketika mereka menghadapi orang Filistin yang telah berkumpul untuk berperang. Lalu pada waktu pasukan Israel mundur,

<sup>10</sup>Eleazar terus berjuang menumpas orang Filistin sampai ia lelah sekali. Tangannya menjadi kejang sehingga ia tak dapat melepaskan pedangnya. Pada hari itu TUHAN memberikan kemenangan yang besar kepada Israel. Pasukan Israel yang mundur tadi kembali ke tempat Eleazar bertempur, lalu menanggalkan baju perang dari mayat-mayat di situ.

<sup>11</sup>Orang ketiga dalam Triwira itu ialah Sama anak Age dari Harari. Pernah waktu orang Filistin berkumpul di Lehi, di sebuah ladang yang penuh kacang merah, pasukan Israel lari dari orang Filistin.

<sup>12</sup>Tetapi Sama tetap bertempur, membunuh dan mengalahkan orang Filistin, sehingga berhasil mempertahankan ladang itu. Demikianlah TUHAN memberikan kemenangan yang besar.

<sup>13</sup>Pada hari yang lain menjelang musim panen, tiga orang dari 30 perwira Daud yang terkemuka turun ke Gua Adulam. Waktu itu Daud ada dalam kubu di gua itu. Orang Filistin berkemah di Lembah Refaim, dan sepasukan dari mereka menduduki Betlehem.

<sup>14</sup>(23: 13)

<sup>15</sup>Daud rindu akan kampung halamannya itu dan berkata, "Ah, sekiranya aku diberi minum air dari sumur dekat pintu gerbang di Betlehem!"

<sup>16</sup>Mendengar itu ketiga orang perwira itu menerobos perkemahan orang Filistin, lalu menimba air dari sumur itu, kemudian membawanya kepada Daud. Tetapi Daud tidak mau meminumnya, malahan mencurahkanya sebagai persembahan kepada TUHAN.

<sup>17</sup>Ia berkata, "Ya TUHAN, aku tak dapat meminum air ini! Jika kuminum, seolah-olah aku meminum darah orang-orang yang telah mempertaruhkan nyawa mereka!" Jadi Daud sama sekali tidak mau minum air itu. Itulah jasa-jasa ketiga orang pejuang yang perkasa itu.

<sup>18</sup>Ketiga puluh perwira yang termasyhur itu dinamakan juga "Tridasawira". Mereka

dipimpin oleh Abisai adik Yoab, anak Zeruya. Pernah ia menewaskan tiga ratus orang dengan tombaknya. Karena itu ia menjadi termasyhur. Tetapi dia tidak sehebat "Triwira".

<sup>19</sup> (23: 18)

<sup>20</sup> Seorang perwira termasyhur yang lain ialah Benaya anak Yoyada orang Kabzeel. Ia sangat berani. Dua orang pahlawan besar dari Moab telah dibunuhnya. Pernah pada suatu hari bersalju, dia masuk ke dalam sebuah lubang, lalu membunuh seekor singa di situ.

<sup>21</sup> Dia pernah juga membunuh seorang Mesir, yang gagah dan bersenjatakan tombak. Benaya menghadapinya hanya dengan tongkat. Tombak yang ada di tangan orang Mesir itu direbutnya lalu dipakainya untuk membunuh orang itu.

<sup>22</sup> Itulah jasa-jasa Benaya, seorang dari "Tridasawira".

<sup>23</sup> Dalam kelompok itu Benayalah yang terkemuka, tetapi dia tidak sehebat "Triwira". Daud mengangkat dia menjadi kepala pengawal pribadinya.

<sup>24</sup> Anggota-anggota lain dari "Tridasawira" ialah: Asael adik Yoab,

Elhanan anak Dodo orang Betlehem, Sama dan Elika orang Harod, Heles orang Palti, Ira anak Ikes orang Tekoa, Abiezer orang Anatot, Mebunai orang Husa, Zalmon orang Ahohi, Maharai orang Netofa, Heleb anak Baana orang Netofa, Itai anak Ribai orang Gibea di wilayah suku Benyamin, Benaya orang Piraton, Hidai orang lembah-lembah Gaas, Abialbon orang Araba, Azmawet orang Bahurim, Elyahba orang Saalbon, Anak-anak Yasyen, Yonatan, Sama orang Harari, Ahiam anak Sarar orang Harari, Elifelet anak Ahasbai orang Maakha, Eliam anak Ahitofel orang Gilo, Hezrai orang Karmel, Paerai orang Arbi, Yigal anak Natan orang Zoba, Bani orang Gad, Zelek orang Amon, Naharai orang Beerot, pembawa senjata Yoab, Ira dan Gareb orang Yetri, Uria orang Het. Semuanya tiga puluh tujuh orang prajurit yang termasyhur.

<sup>25</sup> (23: 24)

<sup>26</sup> (23: 24)

<sup>27</sup> (23: 24)

<sup>28</sup> (23: 24)

<sup>29</sup> (23: 24)

<sup>30</sup> (23: 24)

31 (23: 24)

32 (23: 24)

33 (23: 24)

34 (23: 24)

35 (23: 24)

36 (23: 24)

37 (23: 24)

38 (23: 24)

39 (23: 24)

**24**<sup>1</sup> TUHAN marah lagi kepada Israel, lalu Daud dibujuknya dengan maksud mendatangkan kesulitan atas bangsa itu. Kata TUHAN kepadanya, "Adakanlah sensus di Israel dan Yehuda."

<sup>2</sup>Lalu berkatalah Daud kepada Yoab panglima tentaranya, "Pergilah bersama perwira-perwiramu kepada semua suku Israel di seluruh negeri untuk mengadakan sensus. Aku ingin tahu jumlah mereka."

<sup>3</sup>Tetapi Yoab berkata kepada raja, "Semoga TUHAN Allah Baginda melipatgandakan rakyat Israel sampai seratus kali dari jumlah mereka sekarang, dan semoga Baginda masih hidup supaya dapat melihatnya. Tetapi untuk apa Baginda menghendaki sensus ini?"

<sup>4</sup>Tetapi raja tetap berpegang pada perintahnya itu. Jadi Yoab dan para perwiranya pergi untuk menghitung bangsa Israel.

<sup>5</sup>Setelah menyeberangi Sungai Yordan, Yoab dan anak buahnya berkemah di sebelah selatan Aroer, sebuah kota di tengah-tengah lembah di wilayah Gad. Dari situ mereka pergi ke utara, ke Yaezer,

<sup>6</sup>lalu terus ke Gilead dan ke Kades di wilayah orang Het. Kemudian mereka ke Dan, lalu dari Dan belok ke arah barat, ke Sidon.

<sup>7</sup>Dari situ mereka pergi ke selatan ke Tirus kota yang berkubu itu. Seterusnya mereka pergi ke semua kota orang Hewi dan orang Kanaan, dan akhirnya ke Bersyeba, di bagian selatan Yehuda.

<sup>8</sup>Mereka menjelajahi seluruh negeri dalam waktu sembilan bulan dan dua puluh hari. Setelah itu kembalilah mereka ke Yerusalem

<sup>9</sup>dan melaporkan kepada raja hasil sensus itu. Jumlah laki-laki yang memenuhi syarat untuk dinas tentara ada 800.000 orang di Israel dan 500.000 orang di Yehuda.

<sup>10</sup>Tetapi setelah Daud selesai menghitung bangsa itu, dia merasa bersalah, lalu berkata kepada TUHAN, "Ya TUHAN, aku sangat berdosa! Ampunilah aku, sebab tindakanku itu sangat bodoh."

<sup>11</sup>TUHAN berkata kepada Nabi Gad yang menjadi penghubung antara Daud dan TUHAN, "Pergilah dan katakanlah kepada Daud bahwa Aku memberikan tiga pilihan kepadanya. Apa saja yang dipilihnya akan Kulakukan." Keesokan harinya, setelah Daud bangun tidur,

<sup>12</sup>(24: 11)

<sup>13</sup>Gad datang menghadap dan memberitahukan kepadanya perintah TUHAN itu, katanya, "Mana yang Baginda pilih: Negeri ini ditimpa bencana kelaparan selama tiga tahun, atau Baginda lari dikejar-kejar musuh selama tiga bulan, atau negeri ini diserang wabah penyakit selama tiga hari? Putuskanlah sekarang apa yang harus kusampaikan kepada TUHAN."

<sup>14</sup>Daud menjawab, "Aduh! Celakalah aku! Tetapi daripada aku dihukum oleh manusia, lebih baik kita semua

dihukum oleh TUHAN, sebab besar kasih sayang-Nya."

<sup>15</sup> Maka TUHAN mendatangkan wabah penyakit kepada orang Israel mulai dari pagi hari itu sampai pada waktu yang telah ditetapkan-Nya. Di seluruh Israel 70.000 orang meninggal.

<sup>16</sup> Malaikat TUHAN yang membawa maut itu sudah sampai di tempat pengirikan gandum milik Arauna, orang Yebus. Ketika TUHAN melihat bahwa malaikat itu sudah siap untuk memusnahkan Yerusalem, TUHAN mengubah keputusan-Nya, dan Ia berhenti menghukum bangsa itu. Kata-Nya kepada malaikat itu, "Cukup! Berhenti!"

<sup>17</sup> Daud melihat malaikat yang sedang membunuh rakyat itu, lalu ia berkata kepada TUHAN, "Akulah yang berdosa sebab aku yang membuat kesalahan itu. Tetapi apa kesalahan bangsa yang malang itu? Hukumlah aku dan keluargaku!"

<sup>18</sup> Pada hari itu juga Gad datang menghadap Daud dan berkata kepadanya, "Hendaklah Baginda naik ke

tempat pengirikan gandum milik Arauna, dan mendirikan mezbah bagi TUHAN."

<sup>19</sup>Maka berangkatlah Daud sesuai dengan perintah TUHAN yang disampaikan kepadanya melalui Gad.

<sup>20</sup>Kebetulan Arauna sedang menjenguk ke bawah, dan dilihatnya raja serta para pengiringnya datang kepadanya. Arauna sujud di hadapan Daud,

<sup>21</sup>dan bertanya, "Apa maksud kedatangan Baginda?" Jawab Daud, "Untuk membeli tempat pengirikan gandum ini, aku hendak mendirikan mezbah bagi TUHAN di sini, supaya wabah ini berhenti."

<sup>22</sup>Kata Arauna, "Ambil saja Baginda, dan persembahkanlah kepada TUHAN apa yang Baginda rasa baik. Ini sapi-sapi untuk kurban bakaran dan untuk kayu bakarnya Baginda dapat memakai tangkai bajak dan papan-papan pengirikan."

<sup>23</sup>Arauna memberikan semuanya itu kepada raja, sambil berkata, "Kiranya TUHAN Allah Baginda menerima persembahan Baginda."

<sup>24</sup>Tetapi raja menjawab, "Jangan! Aku mau membelinya. Aku tak mau mempersembahkan kepada TUHAN Allahku sesuatu yang kudapat dengan cuma-cuma." Lalu Daud membeli tempat pengirikan gandum dan sapi-sapi itu dengan harga lima puluh uang perak.

<sup>25</sup>Lalu Daud mendirikan mezbah di situ bagi TUHAN dan mempersembahkan kurban bakaran serta kurban perdamaian. TUHAN mengabulkan doa Daud, lalu berakhirlah wabah itu di Israel.

# 1 Raja-raja

**1** <sup>1</sup> Kini Raja Daud sudah tua sekali. Meskipun ia diselimuti dengan kain tebal, ia tetap kedinginan.

<sup>2</sup> Oleh karena itu para pegawainya berkata, "Yang Mulia, sebaiknya kami mencarikan seorang gadis untuk tinggal dengan Baginda dan merawat Baginda. Ia akan tidur bersama Baginda supaya Baginda merasa hangat."

<sup>3</sup> Lalu dicarilah di seluruh Israel seorang gadis yang cantik. Maka di Sunem ditemukan seorang gadis yang cantik sekali bernama Abisag. Ia dibawa kepada raja, lalu ia menunggui raja dan merawatnya. Tetapi raja tidak bersetubuh dengan dia.

<sup>4</sup> (1: 3)

<sup>5</sup> Karena Absalom sudah meninggal, maka Adonia, putra Daud yang kedua menjadi yang tertua. Ibunya bernama Hagit. Adonia adalah orang yang tampan. Ayahnya tidak pernah memarahinya kalau ia berbuat salah. Adonia ingin sekali menjadi raja, maka

ia menyediakan untuk dirinya sejumlah kereta perang dan tentara berkuda serta lima puluh pengawal pribadi.

<sup>6</sup>(1:5)

<sup>7</sup>Lalu ia pergi berunding dengan Yoab dan Imam Abyatar. Ibu Yoab bernama Zeruya. Yoab dan Imam Abyatar setuju untuk mendukung usaha Adonia.

<sup>8</sup>Tetapi Imam Zadok, Benaya anak Yoyada, Nabi Natan, Simeï, Rei dan pengawal pribadi Raja Daud tidak memihak kepada Adonia.

<sup>9</sup>Pada suatu hari di tempat yang bernama Batu Ular dekat mata air En-Rogel, Adonia mempersembahkan kurban domba, sapi jantan dan anak sapi yang gemuk-gemuk. Ia mengundang putra-putra Raja Daud yang lain, dan pegawai-pegawai istana dari suku Yehuda ke pesta kurban itu.

<sup>10</sup>Tetapi Salomo adiknya, dan Nabi Natan serta Benaya dan pengawal pribadi Raja Daud tidak diundangnya.

<sup>11</sup>Maka Nabi Natan pergi menemui Batsyeba, ibu Salomo, lalu berkata kepadanya, "Apakah Sri Ratu belum mendengar bahwa Adonia, putra Hagit, sudah mengangkat dirinya menjadi raja,

sedangkan Raja Daud tidak mengetahui apa-apa tentang hal itu?

<sup>12</sup>Kalau Sri Ratu ingin supaya Salomo dan Sri Ratu sendiri selamat, saya nasihatkan

<sup>13</sup>segeralah menghadap Raja Daud, dan mengatakan begini kepadanya: 'Bukankah Baginda sendiri sudah bersumpah kepadaku bahwa putraku Salomo akan menjadi raja menggantikan Baginda? Sekarang, mengapa Adonia yang menjadi raja?'"

<sup>14</sup>Kata Natan selanjutnya, "Nanti, sementara Sri Ratu berbicara dengan raja, saya akan masuk untuk menguatkan apa yang telah dikatakan oleh Sri Ratu."

<sup>15</sup>Maka pergilah Batsyeba menghadap raja di dalam kamarnya. Raja pada waktu itu sudah sangat tua, dan Abisag, gadis dari Sunem itu, sedang melayaninya.

<sup>16</sup>Batsyeba sujud di depan raja, lalu raja bertanya, "Kau ingin apa?"

<sup>17</sup>Batsyeba menjawab, "Paduka Yang Mulia, Baginda telah bersumpah kepadaku demi nama TUHAN, Allah Baginda, bahwa putraku Salomo akan menjadi raja menggantikan Baginda.

<sup>18</sup>Tetapi sekarang dengan tidak diketahui Baginda, Adonia sudah menjadi raja.

<sup>19</sup>Ia sudah mempersembahkan banyak domba, sapi jantan dan anak sapi yang gemuk-gemuk. Ia sudah pula mengundang ke pesta itu putra-putra Baginda dan Imam Abyatar serta Yoab, panglima angkatan perang Baginda. Tetapi, ia tidak mengundang Salomo.

<sup>20</sup>Paduka Yang Mulia, seluruh rakyat Israel sekarang sedang menanti-nantikan keputusan dari Baginda tentang siapa yang akan menggantikan Baginda menjadi raja.

<sup>21</sup>Kalau Baginda tidak memberikan keputusan itu, pasti segera sesudah Baginda meninggal, aku dan putraku akan diperlakukan sebagai pengkhianat."

<sup>22</sup>Sementara Batsyeba masih berbicara, Nabi Natan tiba di istana.

<sup>23</sup>Lalu raja diberitahukan tentang kedatangan Natan. Batsyeba keluar, dan Natan masuk, lalu sujud di depan raja.

<sup>24</sup>Natan berkata, "Paduka Yang Mulia, apakah Baginda telah mengumumkan bahwa Adonia akan menggantikan Baginda menjadi raja?"

<sup>25</sup>Hari ini juga ia telah mempersembahkan banyak domba, sapi jantan dan anak sapi yang gemuk-gemuk. Semua putra Baginda telah diundangnya. Juga para panglima angkatan bersenjata Baginda, dan Imam Abyatar. Mereka sekarang sedang berpesta dengan dia dan bersorak-sorak, 'Hidup Raja Adonia!'

<sup>26</sup>Tetapi, ia tidak mengundang saya. Imam Zadok dan Benaya serta Salomo pun tidak diundangnya.

<sup>27</sup>Apakah Baginda yang menyuruh dia melakukan semuanya ini, tanpa memberitahukan kepada para pegawai Baginda siapa yang akan menggantikan Baginda?"

<sup>28</sup>Raja Daud berkata, "Panggil Batsyeba." Maka Nabi Natan keluar dan Batsyeba kembali menghadap raja.

<sup>29</sup>Lalu kata Baginda kepadanya, "Memang aku telah berjanji kepadamu, demi nama TUHAN, Allah Israel, bahwa Salomo putramu akan menggantikan aku menjadi raja. Nah, sekarang aku berjanji kepadamu demi TUHAN yang hidup, yang telah melepaskan aku dari segala kesukaranku, bahwa pada hari

ini juga aku akan menepati janjiku kepadamu."

<sup>30</sup> (1:29)

<sup>31</sup> Maka sujudlah Batsyeba sambil berkata, "Hiduplah Paduka Raja untuk selama-lamanya!"

<sup>32</sup> Lalu Raja Daud menyuruh memanggil Zadok, Natan dan Benaya. Setelah mereka datang,

<sup>33</sup> berkatalah raja kepada mereka, "Panggillah para perwiraku dan pergilah dengan mereka kepada Salomo putraku. Naikkanlah dia ke atas bagalku sendiri, dan bawalah dia ke mata air Gihon.

<sup>34</sup> Di sana Zadok dan Natan harus melantiknya menjadi raja Israel. Setelah itu kalian harus membunyikan trompet dan bersorak, 'Hidup Raja Salomo!'

<sup>35</sup> Kemudian iringilah dia kembali ke sini untuk menduduki tahtaku, karena dialah yang telah kupilih menjadi raja menggantikan aku untuk memerintah Israel dan Yehuda."

<sup>36</sup> "Baik, Yang Mulia," sahut Benaya, "semoga TUHAN, Allah Baginda, menguatkan perintah Baginda itu.

<sup>37</sup> Sebagaimana TUHAN telah menyertai Baginda, semoga Ia pun menyertai

Salomo juga. Semoga TUHAN membuat pemerintahannya lebih jaya daripada pemerintahan Baginda."

<sup>38</sup>Maka Zadok, Natan, Benaya dan pengawal pribadi raja mempersilakan Salomo naik ke atas bagal raja, lalu mereka mengiringinya ke mata air Gihon.

<sup>39</sup>Kemudian Zadok mengambil tempat minyak zaitun yang telah dibawanya dari Kemah TUHAN, lalu ia melantik Salomo dengan memakai minyak itu. Trompet pun dibunyikan dan semua yang hadir di situ bersorak, "Hidup Raja Salomo!"

<sup>40</sup>Kemudian mereka semuanya mengiringi dia kembali sambil bersorak-sorak dan membunyikan seruling, sehingga tanah seolah-olah akan terbelah karena keramaian itu.

<sup>41</sup>Adonia dan semua tamunya baru saja selesai berpesta, ketika mereka mendengar keramaian itu. Pada waktu Yoab mendengar bunyi trompet, ia bertanya, "Apa yang terjadi di kota sehingga ramai sekali?"

<sup>42</sup>Yoab belum lagi selesai berbicara, tiba-tiba datang Yonatan, anak Imam Abyatar, "Mari masuk," kata Adonia.

"Engkau orang baik, pasti yang kaubawa, berita yang baik pula."

<sup>43</sup>"Maaf, bukan berita baik," jawab Yonatan. "Raja Daud telah mengangkat Salomo menjadi raja!"

<sup>44</sup>Zadok, Natan, Benaya dan pengawal pribadi raja sudah disuruh mengiringi Salomo. Mereka telah menaikkannya ke atas bagal raja,

<sup>45</sup>dan Zadok serta Natan telah melantiknya di mata air Gihon. Kini mereka telah kembali ke kota sambil bersorak-sorak dengan ramai, dan seluruh kota gempar. Itulah keramaian yang kalian dengar tadi.

<sup>46</sup>Salomo sekarang sudah menjadi raja.

<sup>47</sup>Bahkan para perwira raja telah pergi mengucapkan selamat kepada Raja Daud. Mereka berkata, 'Semoga Allah baginda menjadikan Salomo lebih termasyhur daripada baginda; semoga pemerintahan Salomo lebih jaya daripada pemerintahan baginda.' Kemudian di tempat tidurnya, Raja Daud sujud menyembah Allah,

<sup>48</sup>dan berdoa, 'Terpujilah Engkau, ya TUHAN, Allah yang disembah umat Israel. Hari ini seorang dari

keturunanku telah Kauangkat menjadi raja menggantikan aku. Dan Engkau telah mengizinkan aku hidup untuk menyaksikannya!"

<sup>49</sup> Para tamu Adonia menjadi takut, sehingga mereka semuanya berdiri lalu pergi, masing-masing mengambil jalannya sendiri.

<sup>50</sup> Maka sangatlah takut Adonia kepada Salomo, sehingga ia lari ke Kemah TUHAN dan memegang ujung-ujung mezbah di situ.

<sup>51</sup> Orang memberitahukan hal itu kepada Raja Salomo. Mereka memberitahukan bahwa karena Adonia sangat takut kepada Salomo, maka ia telah pergi ke mezbah dan memegang ujung-ujung mezbah itu serta berkata, "Saya tidak akan pergi dari sini sebelum Salomo bersumpah kepada saya bahwa ia tidak akan membunuh saya."

<sup>52</sup> Salomo menjawab, "Jika ia berlaku baik, ia tidak akan dihukum sedikit pun; tetapi jika ia berbuat jahat, ia harus dibunuh."

<sup>53</sup> Lalu raja menyuruh orang pergi mengambil Adonia dari mezbah itu. Maka datanglah Adonia menghadap

raja, dan sujud di depannya. Lalu raja berkata, "Kau boleh pulang!"

**2**<sup>1</sup> Ketika telah dekat ajalnya, Daud memanggil Salomo, putranya, dan memberikan pesan-pesannya yang terakhir. Daud berkata,

<sup>2</sup>"Sudah saatnya aku meninggal dunia. Hendaklah engkau yakin dan berani.

<sup>3</sup>Lakukanlah apa yang diperintahkan TUHAN Allahmu kepadamu. Taatilah semua hukum-hukum dan perintah-perintah-Nya yang tertulis dalam Buku Musa, supaya ke mana pun engkau pergi engkau akan berhasil dalam segala usahamu.

<sup>4</sup>Kalau engkau taat kepada TUHAN, Ia akan menepati janji-Nya bahwa keturunanku akan memerintah Israel, asal mereka dengan sepenuh hati dan segenap jiwa selalu setia mentaati perintah-perintah-Nya.

<sup>5</sup>Ada lagi satu hal! Kau pasti ingat apa yang telah dilakukan Yoab kepadaku dengan membunuh kedua perwira Israel, yaitu Abner anak Ner dan Amasa anak Yeter. Ia membunuh mereka pada masa damai untuk membalas pembunuhan yang mereka lakukan pada masa

perang. Ia membunuh orang yang tidak bersalah tapi sekarang akulah yang harus menanggung perbuatannya dan akulah yang menderita.

<sup>6</sup>Nah, anakku, kau harus bertindak terhadap dia menurut apa yang kauanggap baik; hanya jangan biarkan dia meninggal secara wajar.

<sup>7</sup>Tetapi terhadap anak-anak lelaki Barzilai dari Gilead hendaklah engkau berlaku baik. Kau harus menjamin kebutuhan mereka sehari-hari, sebab mereka telah berbuat baik kepadaku ketika aku melarikan diri dari abangmu, Absalom.

<sup>8</sup>Mengenai Simei anak Gera dari kota Bahurim di wilayah Benyamin, ada pula pesanku kepadamu. Dalam perjalananku ke Mahanaim, Simei itu dahulu mengutuki aku dengan kejam. Tetapi kemudian, ketika ia datang menjemput aku di Sungai Yordan, aku bersumpah kepadanya demi TUHAN bahwa aku tidak akan membunuhnya.

<sup>9</sup>Tetapi inilah pesanku kepadamu: jangan biarkan dia bebas dari hukuman. Aku tahu engkau bijaksana; jadi,

meskipun ia sudah tua, usahakanlah supaya ia dihukum mati."

<sup>10</sup>Kemudian Daud meninggal dan dimakamkan di Kota Daud.

<sup>11</sup>Ia menjadi raja Israel selama empat puluh tahun: tujuh tahun ia berkedudukan di Hebron, dan tiga puluh tiga tahun di Yerusalem.

<sup>12</sup>Kemudian Salomo menjadi raja menggantikan Daud, ayahnya. Kekuasaan Salomo sebagai raja sangat kukuh.

<sup>13</sup>Pada suatu hari, Adonia pergi kepada Batsyeba. Bertanyalah Batsyeba kepada Adonia, "Apakah kunjunganmu ini dengan maksud baik?" "Ya," jawab Adonia.

<sup>14</sup>Lalu ia menambahkan, "Ada sesuatu yang saya ingin minta dari ibu." "Apa?" tanya Batsyeba.

<sup>15</sup>Adonia menjawab, "Ibu tahu bahwa sayalah yang seharusnya menjadi raja; itu sudah diharapkan oleh seluruh Israel. Tetapi yang terjadi adalah yang sebaliknya; adikku yang menjadi raja, karena TUHAN menghendaki demikian.

<sup>16</sup>Sekarang ada satu permintaan saya, kiranya Ibu jangan menolaknya."

<sup>17</sup>"Apa permintaanmu?" tanya Batsyeba. Adonia menjawab, "Saya mohon Ibu mau meminta kepada Raja Salomo untuk mengizinkan saya mengawini Abisag, gadis dari Sunem itu. Saya yakin Salomo tidak akan menolak permintaan Ibu."

<sup>18</sup>"Ya, baiklah," jawab Batsyeba. "Saya akan membicarakan hal itu dengan raja untuk engkau."

<sup>19</sup>Maka pergilah Batsyeba kepada raja dengan maksud membicarakan hal itu untuk Adonia. Raja berdiri menyambut ibunya dan sujud kepadanya, lalu duduk lagi di atas tahtanya. Kemudian ia menyuruh orang menyediakan kursi di sebelah kanannya untuk ibunya.

<sup>20</sup>Setelah duduk, berkatalah Batsyeba, "Ibu ingin meminta sesuatu yang kecil saja daripadamu. Ibu harap kau tidak akan menolaknya." "Apa itu, Ibu?" tanya Salomo. "Saya tidak akan menolak."

<sup>21</sup>Batsyeba menjawab, "Izinkanlah Adonia, abangmu itu mengawini Abisag."

<sup>22</sup>"Mengapa Ibu meminta hal itu kepada saya?" tanya Salomo. "Itu sama saja dengan meminta supaya saya memberikan tahta kerajaan ini

kepadanya. Bukankah dia abang saya? Lagi pula Imam Abyatar dan Yoab memihak dia!"

<sup>23</sup>Setelah berkata begitu bersumpahlah Salomo demi TUHAN, "Biarlah saya terkena kutukan TUHAN, kalau saya tidak menghukum mati Adonia karena permintaannya itu!

<sup>24</sup>TUHAN telah mengukuhkan kedudukan saya pada tahta ayah saya, Daud. TUHAN telah menepati janji-Nya dan telah memberikan kerajaan ini kepada saya dan keturunan saya. Saya bersumpah demi TUHAN yang hidup bahwa Adonia akan mati hari ini juga!"

<sup>25</sup>Maka Raja Salomo memberi perintah kepada Benaya, lalu Benaya pergi membunuh Adonia.

<sup>26</sup>Kemudian berkatalah Raja Salomo kepada Imam Abyatar, "Pergilah ke kampung halamanmu di Anatot. Kau patut dihukum mati, tapi hari ini aku tak akan membunuhmu, karena ketika kau masih bersama ayahku, kau ikut merasakan segala penderitaannya. Dan kau juga yang mengurus Peti Perjanjian TUHAN."

<sup>27</sup> Lalu Salomo memecat Abyatar sebagai imam. Dengan perbuatan Salomo itu apa yang telah dikatakan TUHAN di Silo tentang keturunan Imam Eli telah menjadi kenyataan.

<sup>28</sup> Yoab mendengar tentang semua yang telah terjadi itu. Ia menjadi takut karena ia memihak kepada Adonia. Tapi, dahulu ia tidak memihak kepada Absalom. Maka ia lari ke Kemah TUHAN dan memegang ujung-ujung mezbah.

<sup>29</sup> Berita ini disampaikan kepada Raja Salomo. Maka raja menyuruh Benaya membunuh Yoab.

<sup>30</sup> Benaya pergi ke Kemah TUHAN dan berkata kepada Yoab, "Raja menyuruh engkau keluar dari situ!" "Tidak," jawab Yoab. "Saya mau mati di sini." Benaya kembali dan melaporkan hal itu kepada raja.

<sup>31</sup> Mendengar itu raja berkata, "Pergilah dan laksanakanlah apa yang dikatakannya itu. Bunuh dia dan kuburkan dia, supaya aku dan seluruh keturunan ayahku tidak bertanggung jawab lagi atas pembunuhan yang dilakukan Yoab terhadap orang yang tidak bersalah.

<sup>32</sup>TUHAN akan menghukum dia karena pembunuhan yang telah dilakukannya tanpa setahu ayahku. Abner perwira Israel, dan Amasa perwira Yehuda, kedua-duanya tidak bersalah. Mereka lebih baik daripada Yoab sendiri, tetapi ia membunuh mereka.

<sup>33</sup>Hukuman karena kematian kedua perwira itu akan ditanggung oleh Yoab dan keturunannya untuk selamanya. Tetapi seluruh keturunan ayahku yang menjadi raja, selalu akan diberkati TUHAN--mereka akan beruntung."

<sup>34</sup>Maka pergilah Benaya ke Kemah TUHAN dan membunuh Yoab di situ. Lalu Yoab dikuburkan di rumahnya di luar kota.

<sup>35</sup>Kemudian raja mengangkat Benaya menjadi panglima angkatan bersenjata menggantikan Yoab, dan Zadok diangkat menjadi imam menggantikan Abyatar.

<sup>36</sup>Sesudah itu raja memanggil Simei lalu berkata kepadanya, "Buatlah rumah untuk dirimu di Yerusalem ini. Tinggallah di situ dan jangan keluar dari kota.

<sup>37</sup>Kalau kau berani keluar dan pergi melewati anak Sungai Kidron, kau

harus dibunuh; dan kau sendirilah yang menanggung kesalahan itu."

<sup>38</sup>"Baik, Paduka Yang Mulia," jawab Simei. "Saya akan menuruti perintah Baginda." Maka tinggallah Simei di Yerusalem beberapa waktu lamanya.

<sup>39</sup>Setelah tiga tahun terjadilah hal berikut ini: Dua orang hamba Simei lari ke Gat, kepada Raja Akhis putra Maakha. Ketika Simei diberitahu tentang hal itu, ia

<sup>40</sup>memasang pelana pada keledainya lalu pergi kepada Raja Akhis di Gat untuk mencari kedua hambanya itu. Ia menemukan mereka lalu membawa mereka pulang.

<sup>41</sup>Ketika Salomo mendengar apa yang telah dilakukan oleh Simei,

<sup>42</sup>ia menyuruh memanggil Simei lalu berkata, "Aku sudah membuat engkau berjanji demi TUHAN bahwa engkau tidak akan meninggalkan Yerusalem. Dan aku juga sudah memperingatkan engkau bahwa apabila engkau keluar dari Yerusalem, engkau harus mati. Nah, engkau sudah berjanji dan setuju untuk mentaati perintahku itu, bukan?"

<sup>43</sup> Tetapi sekarang mengapa kauingkari janjimu itu dan kaulanggar perintahku?

<sup>44</sup> Kau tahu betul semua kejahatanmu terhadap ayahku. Untuk itu TUHAN akan menghukummu,

<sup>45</sup> tetapi aku akan diberkati-Nya dan kerajaan ayahku akan dikukuhkan-Nya sampai selama-lamanya."

<sup>46</sup> Setelah berkata begitu, raja memberi perintah kepada Benaya lalu pergilah Benaya membunuh Simei. Kini Salomo berkuasa penuh di dalam kerajaannya.

**3**<sup>1</sup> Raja Salomo menjadikan Mesir sekutunya dengan mengawini putri raja Mesir. Putri itu dibawa oleh Salomo ke kota Daud untuk tinggal di situ sampai istana raja dan Rumah TUHAN serta benteng sekeliling Yerusalem selesai dibangun.

<sup>2</sup> Karena Rumah TUHAN belum dibangun pada waktu itu, rakyat masih mempersembahkan kurban di berbagai-bagai tempat.

<sup>3</sup> Salomo mengasihi TUHAN dan mengikuti petunjuk-petunjuk dari ayahnya, tetapi ia masih menyembelih dan mempersembahkan binatang di berbagai tempat.

<sup>4</sup>Tempat ibadat yang paling terkenal terdapat di Gibeon. Salomo sering mempersembahkan kurban di sana. Pada suatu hari, seperti biasa, ia pergi ke sana lagi.

<sup>5</sup>Malam itu TUHAN menampakkan diri kepadanya dalam mimpi dan berkata, "Salomo, mintalah apa yang kauinginkan, itu akan Kuberikan kepadamu!"

<sup>6</sup>Salomo menjawab, "TUHAN, Engkau sudah menunjukkan bahwa Engkau sangat mengasihi ayahku Daud, hamba-Mu itu. Ia baik, jujur serta setia kepada-Mu. Dan sebagai jaminan bahwa untuk seterusnya Engkau tetap mengasihi dia, Engkau memberikan kepadanya seorang putra yang sekarang memerintah menggantikan dia.

<sup>7</sup>Ya TUHAN, Allahku, Engkau mengangkat aku menjadi raja menggantikan ayahku, meskipun aku masih sangat muda dan tak tahu bagaimana caranya memerintah.

<sup>8</sup>Aku berada di tengah-tengah bangsa yang telah Kaupilih menjadi umat-Mu sendiri. Mereka suatu bangsa besar yang tak terhitung jumlahnya.

<sup>9</sup>Sebab itu, TUHAN, berikanlah kiranya kepadaku kebijaksanaan yang diperlukan untuk memerintah umat-Mu ini dengan adil dan untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Kalau tidak demikian, mana mungkin aku dapat memerintah umat-Mu yang besar ini?"

<sup>10</sup>Tuhan senang dengan permintaan Salomo itu

<sup>11</sup>dan berkata kepadanya, "Sebab engkau meminta kebijaksanaan untuk memerintah dengan adil, dan bukan umur panjang atau kekayaan untuk dirimu sendiri ataupun kematian musuh-musuhmu,

<sup>12</sup>maka permintaanmu itu akan Kupenuhi. Aku akan menjadikan engkau lebih bijaksana dan lebih berpengetahuan daripada siapa pun juga, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang.

<sup>13</sup>Bahkan apa yang tidak kauminta pun akan Kuberikan juga kepadamu: seumur hidupmu kau akan kaya dan dihormati melebihi raja lain yang mana pun juga.

<sup>14</sup>Dan kalau kau, seperti ayahmu Daud, mentaati Aku serta mengikuti hukum-

hukum-Ku, Aku akan memberikan kepadamu umur yang panjang."

<sup>15</sup>Setelah bangun, Salomo menyadari bahwa Allah telah berbicara kepadanya di dalam mimpi. Maka kembalilah ia ke Yerusalem lalu berdiri di depan Peti Perjanjian TUHAN dan mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian. Kemudian ia mengadakan pesta untuk semua pegawainya.

<sup>16</sup>Pada suatu hari, dua orang wanita pelacur datang menghadap Raja Salomo.

<sup>17</sup>Salah seorang dari mereka berkata, "Paduka Yang Mulia, saya dengan wanita ini tinggal serumah. Tidak ada orang lain yang tinggal bersama kami. Beberapa waktu yang lalu, saya melahirkan seorang anak laki-laki. Dua hari kemudian wanita ini pun melahirkan seorang anak laki-laki pula.

<sup>18</sup>(3:17)

<sup>19</sup>Pada suatu malam ketika kami sedang tidur, wanita ini tanpa sengaja menindih bayinya sampai mati.

<sup>20</sup>Tengah malam sementara saya tidur, ia bangun lalu mengambil bayi saya dari sisi saya. Bayi saya itu ditaruhnya

di tempat tidurnya, dan bayinya yang sudah mati itu ditaruhnya di tempat tidur saya.

<sup>21</sup> Besok paginya, ketika saya bangun dan hendak menyusui bayi saya itu, saya dapati ia telah mati. Setelah saya mengamati-amatinya, nyatalah ia bukan bayi saya."

<sup>22</sup> "Bohong!" kata wanita yang lain itu, "Yang hidup ini bayiku, yang mati itu bayimu!" "Tidak!" jawab wanita yang pertama itu. "Yang mati ini bayimu, yang hidup itu bayiku!" Begitulah mereka bertengkar di depan raja.

<sup>23</sup> Lalu kata Raja Salomo, "Kamu masing-masing mengaku bahwa bayi yang hidup ini anakmu dan bukan yang mati itu."

<sup>24</sup> Setelah berkata demikian raja menyuruh orang mengambil pedang.

<sup>25</sup> Kemudian raja memerintahkan, "Potonglah bayi yang hidup itu menjadi dua dan berikanlah satu potong kepada masing-masing wanita itu."

<sup>26</sup> Mendengar perintah itu, ibu yang sebenarnya dari anak itu berkata, "Ampun, Baginda, jangan bunuh anak itu. Berikan saja kepada dia." Ibu

itu berkata begitu karena ia sangat mencintai anaknya. Tetapi wanita yang lain itu berkata, "Ya, potong saja, biar tak seorang pun dari kami yang mendapatnya!"

<sup>27</sup> Maka berkatalah Salomo, "Jangan bunuh bayi itu! Serahkan kepada wanita yang pertama itu--dialah ibunya."

<sup>28</sup> Ketika bangsa Israel mendengar tentang keputusan Salomo dalam perkara tersebut, mereka merasa kagum dan hormat kepadanya. Sebab, nyatalah bahwa Allah telah memberikan kepadanya hikmat untuk berlaku adil.

**4**<sup>1</sup> Salomo telah menjadi raja atas seluruh negeri Israel.

<sup>2</sup> Inilah pejabat-pejabat tinggi yang diangkat oleh Salomo: Imam-imam: Zadok, Azarya anak Zadok, Abyatar. Sekretaris negara: Elihoref dan Ahia, yaitu anak-anak Sisia. Bendahara negara: Yosafat anak Ahilud. Panglima angkatan bersenjata: Benaya, anak Yoyada. Pengawas para bupati: Azarya, anak Natan. Penasehat raja: Imam Zabud, anak Natan. Kepala rumah tangga istana: Ahisar. Kepala pekerja rodi: Adoniram, anak Abda.

<sup>3</sup> (4: 2)

<sup>4</sup> (4: 2)

<sup>5</sup> (4: 2)

<sup>6</sup> (4: 2)

<sup>7</sup> Salomo mengangkat dua belas bupati di seluruh negeri Israel. Tugas mereka ialah mengumpulkan dari wilayah mereka bahan makanan untuk raja dan seisi istananya. Setiap bupati secara bergilir bertanggung jawab atas hal itu selama satu bulan setiap tahun.

<sup>8</sup> Kedua belas bupati itu dikepalai oleh seorang gubernur. Inilah nama para bupati itu dan wilayah kekuasaan mereka: Ben-Hur: daerah pegunungan Efraim. Ben-Deker: kota Makas, Saalbim, Bet-Semes, Elon, Bet-Hanan. Ben-Hesed: kota Arubot, Sokho, dan seluruh daerah Hefer. Ben-Abinadab, suami Tafat putri Salomo: seluruh daerah Dor. Baana anak Ahilud: kota Taanakh, Megido, dan seluruh daerah dekat Bet-Sean, dekat kota Sartan di sebelah selatan kota Yizreel sampai sejauh kota Abel-Mehola dan kota Yokmeam. Ben-Geber: kota Ramot di Gilead, kampung-kampung di Gilead milik kaum Yair keturunan Manasye,

daerah Argob di Basan; seluruhnya 60 kota besar yang diperkuat dengan benteng dan palang-palang perunggu pada gerbang-gerbangnya. Ahinadab anak Ido: daerah Mahanaim. Ahimaas, suami Basmat putri Salomo: daerah Naftali. Baana anak Husai: daerah Asyer, kota Alot. Yosafat anak Paruah: daerah Isakhar. Simeai anak Ela: daerah Benyamin. Geber anak Uri: daerah Gilead, yang dahulu dikuasai Sihon raja Amori, dan Og raja Basan.

<sup>9</sup> (4: 8)

<sup>10</sup> (4: 8)

<sup>11</sup> (4: 8)

<sup>12</sup> (4: 8)

<sup>13</sup> (4: 8)

<sup>14</sup> (4: 8)

<sup>15</sup> (4: 8)

<sup>16</sup> (4: 8)

<sup>17</sup> (4: 8)

<sup>18</sup> (4: 8)

<sup>19</sup> (4: 8)

<sup>20</sup> Rakyat Yehuda dan Israel banyaknya seperti pasir di tepi laut. Mereka mempunyai cukup makanan dan minuman serta hidup senang.

<sup>21</sup> Setiap keluarga mempunyai kebun anggur dan kebun ara. Seumur hidup Salomo rakyat di seluruh Yehuda dan Israel dari Dan sampai ke Bersyeba hidup aman dan tentram. Sebab, semua raja di sebelah barat Efrat takluk kepadanya, dan semua bangsa dari negara-negara di sekitar kerajaannya bersahabat dengan dia. Tanah di sebelah barat Sungai Efrat dari Tifsah di tepi Sungai Efrat terus ke barat ke kota Gaza di Filistin sampai ke perbatasan Mesir, seluruhnya dikuasai oleh Salomo. Bangsa-bangsa di negeri itu takluk kepadanya dan membayar upeti. Bahan-bahan makanan yang diperlukan oleh Salomo setiap hari adalah 5.000 liter tepung halus, 10.000 liter tepung kasar, 10 sapi kandang, 20 sapi padang, dan 100 domba. Selain itu, juga rusa, kijang, menjangan dan unggas.

<sup>22</sup> (4: 21)

<sup>23</sup> (4: 21)

<sup>24</sup> (4: 21)

<sup>25</sup> (4: 21)

<sup>26</sup> Salomo mempunyai 12.000 tentara berkuda dan 40.000 kandang untuk

kuda-kuda yang menarik kereta-keretanya.

<sup>27</sup> Secara bergilir, selama sebulan, setiap bupati menyerahkan bahan makanan untuk Raja Salomo dan untuk semua orang yang mendapat makanan dari istana, sehingga mereka tidak kekurangan sesuatu pun.

<sup>28</sup> Setiap bupati itu memberikan juga gandum dan jerami untuk semua kuda Salomo, baik kuda tunggangan maupun kuda kereta. Makanan hewan itu dibawa ke kandang-kandang kuda sebanyak yang dibutuhkan.

<sup>29</sup> Allah memberikan kepada Salomo hikmat, dan pengetahuan yang luar biasa, serta pengertian yang amat dalam.

<sup>30</sup> Di negeri-negeri timur dan di Mesir tak ada orang yang lebih pandai dari dia.

<sup>31</sup> Ia benar-benar terpandai dari semua orang. Ia melebihi Etan orang Ezrahi, Heman, Kalkol dan Darda anak-anak Mahol. Nama Salomo terkenal di mana-mana di negeri-negeri sekeliling kerajaannya.

<sup>32</sup> Ada 3.000 pepatah dan lebih dari seribu nyanyian yang dikarangnya.

<sup>33</sup> Ia sanggup berbicara tentang pohon-pohon dan tanaman-tanaman--dari pohon cemara Libanon sampai kepada rerumput hisop yang tumbuh pada dinding-dinding batu. Ia berbicara juga mengenai binatang-binatang, seperti misalnya unggas, binatang melata dan ikan.

<sup>34</sup> Raja-raja di seluruh dunia mendengar tentang kepandaian Salomo sehingga mereka mengutus orang kepadanya untuk mendengarkan dia.

**5**<sup>1</sup> Hiram, raja Tirus, selalu bersahabat dengan Raja Daud. Ketika Hiram mendengar bahwa Salomo telah menjadi raja menggantikan Daud, ayahnya, ia mengirim utusan kepada Salomo.

<sup>2</sup> Lalu Salomo pun mengirim pesan ini kepada Hiram,

<sup>3</sup>"Raja Hiram Yang Mulia! Tentu Tuan mengetahui bahwa ayahku Daud selalu terpaksa berperang karena diserang musuh dari negeri-negeri di sekitar kami. Dan karena TUHAN belum memberikan kemenangan kepadanya atas semua musuhnya, ia tidak sempat mendirikan gedung tempat ibadat kepada TUHAN Allahnya.

<sup>4</sup>Tetapi sekarang TUHAN Allahku telah memberikan ketentraman di seluruh wilayah kekuasaanku. Aku tak mempunyai musuh, dan tak ada pula musibah yang menimpa negeriku.

<sup>5</sup>TUHAN telah berjanji begini kepada ayahku Daud, 'Putramu yang akan Kuangkat menjadi raja menggantikan engkau akan membangun gedung tempat ibadat kepada-Ku.' Karena itu, Tuan Hiram Yang Mulia, aku, Salomo, sudah memutuskan untuk membangun gedung itu.

<sup>6</sup>Tuan telah maklum bahwa di antara rakyatku tak ada yang pandai menebang pohon seperti rakyat Tuan. Sebab itu, aku mohon sudilah Tuan menyuruh orang-orang Tuan menebang pohon-pohon cemara Libanon untuk aku. Rakyatku akan kusuruh membantu mereka, dan berapa saja upah yang Tuan tentukan untuk orang-orang Tuan itu, aku akan membayarnya."

<sup>7</sup>Hiram senang sekali ketika menerima berita itu. Ia berkata, "Pujilah TUHAN hari ini, karena Ia memberikan kepada Daud seorang putra yang sangat

bijaksana untuk menjadi raja atas bangsa yang besar itu."

<sup>8</sup>Lalu Hiram mengirim jawaban ini kepada Salomo, "Aku sudah menerima berita permintaan Tuan, dan aku siap memenuhi permintaan Tuan. Aku akan menyediakan kayu cemara Libanon dan kayu cemara biasa sesuai permintaan Tuan.

<sup>9</sup>Orang-orangku akan membawa kayu itu turun dari Libanon ke laut. Di situ batang-batang kayu itu akan mereka ikat menjadi rakit dan akan mereka hanyutkan menyusur pantai ke tempat yang Tuan tentukan. Di sana rakit-rakit itu akan dibongkar dan diserahkan kepada orang-orang Tuan untuk diurus selanjutnya. Dari pihak Tuan, aku minta agar Tuan menyediakan makanan untuk orang-orang seisi istanaku."

<sup>10</sup>Maka Hiram memberikan kepada Salomo semua kayu cemara Libanon dan kayu cemara biasa yang diperlukannya.

<sup>11</sup>Dan untuk memberi makan orang-orang seisi istana Hiram itu, setiap tahun Salomo menyerahkan kepada Hiram 322.500 kilogram gandum dan 4.400 liter minyak zaitun asli.

<sup>12</sup>TUHAN menepati janji-Nya dan memberikan hikmat kepada Salomo. Antara Hiram dan Salomo ada hubungan yang baik, dan mereka berdua telah membuat ikatan perjanjian.

<sup>13</sup>Raja Salomo mengerahkan 30.000 orang laki-laki dari seluruh Israel untuk pekerjaan rodi,

<sup>14</sup>dan mengangkat Adoniram menjadi pengawas mereka. Salomo membagi mereka dalam tiga kelompok, masing-masing terdiri dari sepuluh ribu orang. Ketiga kelompok itu secara bergilir tinggal sebulan di Libanon dan dua bulan di rumah.

<sup>15</sup>Salomo mengerahkan juga 80.000 orang untuk memahat batu dari gunung dan 70.000 orang untuk memikul batu-batu itu.

<sup>16</sup>Ia mengangkat 3.300 mandur untuk mengawasi pekerjaan itu.

<sup>17</sup>Atas perintahnya juga mereka memahat batu-batu besar yang bagus-bagus untuk pondasi Rumah TUHAN.

<sup>18</sup>Demikianlah para pekerja Salomo dan para pekerja Hiram serta orang-orang dari kota Gebal menyiapkan batu

dan kayu untuk pembangunan Rumah TUHAN itu.

**6**<sup>1</sup> Salomo mulai membangun Rumah TUHAN pada bulan Ziw, yaitu bulan kedua, dalam tahun keempat pemerintahannya, 480 tahun setelah bangsa Israel meninggalkan Mesir.

<sup>2</sup> Ukuran Rumah TUHAN, bagian dalam adalah sebagai berikut: panjang 27 meter, lebar 9 meter, dan tinggi 13,5 meter.

<sup>3</sup> Di bagian depan Rumah TUHAN itu ada balai yang panjangnya 4,5 meter dan lebarnya 9 meter, selebar rumah itu juga.

<sup>4</sup> Pada tembok rumah itu terdapat lubang-lubang jendela yang melebar ke dalam.

<sup>5</sup> Sekeliling bagian belakang rumah itu, pada tembok sebelah luarnya dibangun kamar-kamar bertingkat. Ada tiga tingkatnya, masing-masing setinggi 2,2 meter.

<sup>6</sup> Pada tingkat pertama, lebar setiap kamarnya 2,2 meter, pada tingkat kedua 2,7 meter dan pada tingkat ketiga 3,1 meter. Tembok tingkat bawah lebih tebal dari tembok tingkat yang di atasnya,

sehingga balok-balok kamar tambahan itu dapat dihubungkan dengan tembok Rumah TUHAN itu tanpa melubangi tembok itu.

<sup>7</sup> Untuk balok-balok itu dipakai kayu cemara Libanon. Pintu ke kamar-kamar tambahan di tingkat bawah berada di sebelah selatan, dan untuk ke tingkat dua dan tiga ada tangga pilin. Kemudian Salomo memasang langit-langit rumah itu. Untuk itu ia memakai kasau-kasau dan papan dari kayu cemara Libanon. Selama Rumah TUHAN itu dibangun, sama sekali tidak terdengar bunyi palu, kapak atau perkakas besi, sebab batu-batu yang dipakai untuk pembangunan itu telah disiapkan terlebih dahulu ketika masih di tambang-tambangya. Demikianlah Salomo membangun Rumah TUHAN itu sampai selesai.

<sup>8</sup> (6: 7)

<sup>9</sup> (6: 7)

<sup>10</sup> (6: 7)

<sup>11</sup> Maka berkatalah TUHAN kepada Salomo,

<sup>12</sup> "Kalau engkau mentaati semua hukum dan perintah-Ku, Aku akan

melakukan untukmu apa yang telah Kujanjikan kepada ayahmu Daud.

<sup>13</sup>Aku akan tinggal di dalam rumah yang kaubangun ini di tengah-tengah umat-Ku Israel. Aku tidak akan meninggalkan mereka."

<sup>14</sup>Beginilah Salomo menyelesaikan pembangunan Rumah TUHAN itu:

<sup>15</sup>Seluruh tembok bagian dalam dilapisinya dengan kayu cemara Libanon, mulai dari lantai sampai ke langit-langit. Lantainya dibuat dari kayu cemara biasa.

<sup>16</sup>Di dalam rumah itu, di bagian belakang dibuat kamar dengan memasang dinding pemisah dari kayu cemara, mulai dari lantai sampai ke langit-langit. Kamar itu dinamakan Ruang Mahasuci; panjangnya sembilan meter.

<sup>17</sup>Ruang di depan Ruang Mahasuci itu disebut Ruang Besar, dan panjangnya 18 meter.

<sup>18</sup>Tembok bagian dalam seluruh rumah itu dilapisi dengan kayu cemara Libanon, sehingga batu-batu temboknya tidak kelihatan sama sekali. Lapisan itu dihiasi dengan ukiran buah labu dan bunga-bunga mekar.

<sup>19</sup>Ruang Mahasuci yang dibuat di dalam Rumah TUHAN itu disediakan untuk Peti Perjanjian TUHAN.

<sup>20</sup>Ruangan itu panjangnya, lebarnya dan tingginya sama, yaitu sembilan meter. Mezbah di depan Ruang Mahasuci itu dibuat dari kayu cemara Libanon. Pada pintu masuk ke ruangan itu direntangkan rantai emas. Seluruh bagian dalam Rumah TUHAN itu termasuk Ruang Mahasuci dan mezbahnya dilapisi dengan emas murni.

<sup>21</sup> (6: 20)

<sup>22</sup> (6: 20)

<sup>23</sup>Di dalam Ruang Mahasuci itu ditaruh juga dua patung kerub yang dibuat dari kayu zaitun. Kedua patung itu masing-masing tingginya 4,4 meter;

<sup>24</sup>ukuran dan bentuknya sama.

Masing-masing mempunyai dua sayap, setiap sayap itu 2,2 meter panjangnya. Jarak antara kedua ujung sayap dari masing-masing patung 4,4 meter.

<sup>25</sup> (6: 24)

<sup>26</sup> (6: 24)

<sup>27</sup>Kedua patung itu diletakkan berdampingan di dalam Ruang Mahasuci sehingga satu sayap dari setiap patung

itu menyentuh dinding, dan sayap yang lainnya saling menyentuh di tengah-tengah ruangan itu.

<sup>28</sup>Kedua patung kerub itu dilapisi dengan emas.

<sup>29</sup>Seluruh dinding bagian dalam Rumah TUHAN dihiasi dengan ukiran kerub-kerub, pohon-pohon palem, dan bunga-bunga mekar.

<sup>30</sup>Lantai di dalam Rumah TUHAN itu seluruhnya dilapisi dengan emas.

<sup>31</sup>Pada pintu masuk ke dalam Ruang Mahasuci itu dipasang dua daun pintu dari kayu zaitun. Ambang pintu itu bagian atas berbentuk lengkungan yang tajam di tengah-tengahnya.

<sup>32</sup>Kedua daun pintu itu dihiasi dengan ukiran kerub, pohon palem dan bunga-bunga mekar. Daun pintu, patung kerub dan ukiran pohon-pohon palem, semuanya dilapisi dengan emas.

<sup>33</sup>Pada pintu masuk ke dalam ruangan muka, yaitu ruang besar, dipasang bingkai pintu dari kayu zaitun, berbentuk empat persegi panjang.

<sup>34</sup>Juga dibuat dua daun pintu dari kayu cemara biasa, yang masing-masing dapat dilipat.

<sup>35</sup> Daun-daun pintu itu dihiasi dengan ukiran kerub, pohon palem dan bunga mekar. Semua ukiran itu berlapis emas.

<sup>36</sup> Di depan Rumah TUHAN itu dibuat pelataran dalam. Pelataran itu dikelilingi tembok yang berlapis-lapis: di atas setiap tiga lapis batu, ada selapis kayu cemara Libanon.

<sup>37</sup> Pondasi Rumah TUHAN itu dipasang pada bulan Ziw, yaitu bulan kedua, dalam tahun keempat pemerintahan Salomo.

<sup>38</sup> Dan pada bulan Bul, yaitu bulan kedelapan, dalam tahun kesebelas pemerintahannya, selesailah Rumah TUHAN itu dibangun oleh Salomo, tepat seperti yang sudah direncanakan. Pembangunan rumah itu makan waktu tujuh tahun.

**7**<sup>1</sup> Salomo membangun juga istana untuk dirinya. Pembangunan istana itu makan waktu tiga belas tahun.

<sup>2</sup> Di istana itu Salomo membuat ruangan yang disebut "Balai Hutan Libanon". Ukurannya: panjang 44 meter, lebar 22 meter, dan tinggi 13,5 meter. Balai itu mempunyai tiga jajar tiang dari kayu cemara Libanon; tiap jajar terdiri dari

lima belas tiang dan di atasnya dipasang kasau-kasau dari kayu cemara Libanon. Langit-langitnya terbuat dari kayu yang sama dan menutupi kasau-kasau itu.

<sup>3</sup> (7: 2)

<sup>4</sup> Pada dinding kiri dan kanan balai itu terdapat jendela-jendela: tiga deretan pada dinding yang satu berhadapan dengan tiga deretan pada dinding yang lainnya. Bingkai pintu-pintu dan jendela-jendelanya berbentuk empat persegi panjang.

<sup>5</sup> (7: 4)

<sup>6</sup> Salomo juga membangun "Balai Pilar". Panjang balai itu 22 meter dan lebarnya 13,5 meter. Di depan balai itu ada serambi yang berpilar dan bertangga.

<sup>7</sup> Balai yang lain ialah "Balai Tahta" yang disebut juga Balai Pengadilan. Balai ini dari lantai sampai ke kasau-kasaunya dilapisi dengan kayu cemara Libanon. Di balai inilah Salomo memutuskan perkara-perkara pengadilan.

<sup>8</sup> Tempat tinggal Salomo dibuat seperti gedung-gedung lainnya dan terdapat di pelataran lain di belakang Balai Pengadilan. Untuk istrinya, yaitu putri

raja Mesir, Salomo membangun juga gedung yang serupa.

<sup>9</sup>Semua bangunan itu, termasuk pelataran besarnya, dari pondasinya sampai ke atapnya, dibuat dari batu yang bagus-bagus. Batu-batu itu disiapkan di tambang batu, dan dipotong menurut ukuran; bagian dalam dan bagian luarnya diratakan dengan gergaji.

<sup>10</sup>Pondasi gedung-gedung itu dibuat dari batu-batu besar yang berharga. Batu-batu itu ada yang 3,5 meter panjangnya, ada pula yang empat meter.

<sup>11</sup>Di atasnya dipasang batu-batu lain yang berharga dan dipotong menurut ukuran, lalu ditutup dengan kayu cemara Libanon.

<sup>12</sup>Tembok pelataran istana dan tembok pelataran dalam di Rumah TUHAN serta tembok balai di bagian depan Rumah TUHAN, masing-masing terdiri dari satu lapisan kayu cemara Libanon di atas tiap tiga lapisan batu.

<sup>13</sup>Di kota Tirus ada seorang laki-laki bernama Hiram. Ia benar-benar ahli dan banyak berpengalaman dalam membuat segala macam barang perunggu. Almarhum ayahnya adalah orang Tirus

dan juga ahli dalam barang-barang perunggu. Ibunya dari suku Naftali. Raja Salomo telah menyuruh orang pergi menjemput Hiram untuk datang dan mengepalai seluruh pekerjaan pembuatan barang perunggu. Maka datanglah Hiram dan mengerjakan apa yang diminta oleh Salomo.

<sup>14</sup>(7:13)

<sup>15</sup>Hiram membuat dua tiang perunggu masing-masing tingginya 8 meter, lingkarnya 5,3 meter, dan tebal perunggunya 7,4 sentimeter. Tiang-tiang itu kosong di dalamnya.

<sup>16</sup>Untuk tiang-tiang itu ia membuat dua kepala tiang dari perunggu, masing-masing tingginya 2,2 meter

<sup>17</sup>berbentuk bunga bakung setinggi 1,8 meter. Setiap kepala tiang itu dihias dengan dua jajar buah delima dari perunggu. Semuanya ada dua ratus buah delima pada setiap kepala tiang. Lalu Hiram membuat anyaman rantai dari perunggu dan menaruhnya di atas tiang-tiang itu. Ada tujuh anyaman rantai di atas setiap tiang, dan di atas anyaman rantai itu pula ada sebuah alas bundar. Di atas alas bundar inilah

<sup>18</sup> (7: 17)

<sup>19</sup> (7: 17)

<sup>20</sup> (7: 17)

<sup>21</sup> kepala-kepala tiang yang berbentuk bunga bakung itu dipasang pada tiang-tiang itu. Tiang-tiang itu ditempatkan di depan pintu masuk ke Rumah TUHAN--satu di sebelah selatan, yang lainnya di sebelah utara. Yang di sebelah selatan dinamakan Yakhin, dan yang di sebelah utara dinamakan Boas. Demikianlah Hiram menyelesaikan pembuatan tiang-tiang itu.

<sup>22</sup> (7: 21)

<sup>23</sup> Kemudian Hiram membuat sebuah bejana perunggu yang bundar, dengan ukuran sebagai berikut: dalamnya 2,2 meter, garis tengahnya 4,4 meter dan lingkarnya 13,2 meter.

<sup>24</sup> Sekeliling tepi luarnya dihias dengan dua jajar buah labu, yang dicor bersama-sama dengan bejana itu.

<sup>25</sup> Bejana itu ditempatkan di atas punggung dua belas sapi perunggu--tiga menghadap ke utara, tiga ke selatan, tiga ke barat, dan tiga ke timur.

<sup>26</sup> Tebal bejana itu 75 milimeter. Tepinya serupa tepi cangkir yang melengkung

keluar mirip bunga bakung yang mekar. Bejana itu dapat memuat kira-kira 40.000 liter.

<sup>27</sup> Huram juga membuat sepuluh kereta perunggu, masing-masing panjangnya 1,8 meter, lebarnya 1,8 meter, tingginya 1,3 meter.

<sup>28</sup> Kereta-kereta itu terdiri dari papan-papan persegi yang dipasang dalam bingkai.

<sup>29</sup> Papan-papan itu dihias dengan ukiran singa, sapi dan kerub. Pada bingkai-bingkainya--di atas dan di bawah gambar-gambar singa dan sapi itu--tergantung ukiran rangkaian bunga.

<sup>30</sup> Setiap kereta itu mempunyai empat roda perunggu dengan poros roda dari perunggu juga. Pada keempat sudut kereta itu ada tiang penahan baskom dari perunggu dengan hiasan rangkaian bunga di sebelah luarnya.

<sup>31</sup> Bagian atas keempat tiang penahan itu dihubungkan oleh sebuah bingkai bundar untuk penahan baskomnya. Tiang-tiang penahan itu menonjol setinggi 44 sentimeter di atas papan persegi itu, dan 22 sentimeter di

bawahnya. Pada mulut bingkai itu ada ukiran.

<sup>32</sup>Tinggi roda-rodanya 66 sentimeter; letaknya di bawah papan-papan. Poros rodanya dengan keretanya merupakan satu bagian.

<sup>33</sup>Roda-rodanya itu serupa dengan roda kereta perang; lingkaran roda, jari-jari, poros dan pusat jari-jari rodanya semuanya terbuat dari perunggu.

<sup>34</sup>Ada empat tiang penahan pada setiap sudut bagian bawah kereta itu. Tiang-tiang itu merupakan satu bagian dengan keretanya.

<sup>35</sup>Di sekeliling bagian atas kereta itu ada pinggiran selebar 22 sentimeter. Tiang penahannya dan papan-papannya semuanya merupakan satu bagian dengan keretanya.

<sup>36</sup>Tiang-tiang penahan dan papan-papan itu dihiasi dengan gambar kerub, singa, dan pohon palem di mana saja ada tempat yang kosong untuk itu, disertai rangkaian bunga sekelilingnya.

<sup>37</sup>Demikianlah caranya kereta-kereta itu dibuat. Semuanya serupa--bentuk dan ukurannya.

<sup>38</sup>Huram membuat juga sepuluh baskom besar, satu untuk setiap kereta. Tiap baskom itu mempunyai garis tengah 1,8 meter dan dapat memuat 800 liter air.

<sup>39</sup>Huram menaruh lima kereta di sebelah selatan Rumah TUHAN, dan lima di sebelah utara. Bejana perunggu diletakkannya di sudut sebelah tenggara.

<sup>40</sup>Huram membuat juga kuali-kuali, sekop-sekop dan mangkuk-mangkuk. Sesudah itu selesailah seluruh pekerjaannya bagi Raja Salomo untuk Rumah TUHAN. Inilah perlengkapan yang telah dibuatnya: Dua tiang besar; Dua kepala tiang berbentuk mangkuk yang ditempatkan di atas kedua tiang itu; Anyaman rantai pada setiap kepala tiang; Empat ratus delima perunggu yang disusun dalam dua jajaran sekeliling anyaman rantai pada setiap kepala tiang; Sepuluh kereta; Sepuluh baskom besar; Bejana perunggu; Dua belas sapi perunggu yang menopang bejana itu; Kuali-kuali, sekop-sekop dan mangkuk-mangkuk. Semua perlengkapan untuk Rumah TUHAN itu, yang dibuat Huram untuk

Raja Salomo, dibuat dari perunggu, dan digosok sampai berkilap.

<sup>41</sup> (7: 40)

<sup>42</sup> (7: 40)

<sup>43</sup> (7: 40)

<sup>44</sup> (7: 40)

<sup>45</sup> (7: 40)

<sup>46</sup> Raja menyuruh membuat barang-barang itu di pengecoran logam antara Sukot dan Sartan di Lembah Yordan.

<sup>47</sup> Salomo tidak menyuruh menimbang barang-barang perunggu itu, sebab jumlahnya terlalu banyak. Jadi, berat barang-barang itu tidak diketahui.

<sup>48</sup> Raja Salomo juga menyuruh membuat perlengkapan-perlengkapan lain dari emas untuk Rumah TUHAN. Inilah perlengkapan-perlengkapan yang dibuatnya itu: Mezbah; Meja untuk roti yang dipersembahkan kepada Allah; Sepuluh kaki pelita yang ditempatkan di depan Ruang Mahasuci yaitu lima di sebelah selatan dan lima di sebelah utara; Bunga-bunga; Pelita-pelita; Sepit-sepit; Cangkir-cangkir; Alat pemadam pelita; Mangkuk-mangkuk; Piring-piring untuk dupa; Piring-piring untuk bara; Engsel-engsel untuk pintu

Ruang Mahasuci dan pintu-pintu luar Rumah TUHAN.

<sup>49</sup> (7: 48)

<sup>50</sup> (7: 48)

<sup>51</sup> Setelah Raja Salomo selesai membangun Rumah TUHAN, ia menyimpan di dalam gudang-gudang rumah itu semua perak, emas, dan barang-barang lain yang telah dipersembahkan oleh Daud ayahnya kepada TUHAN.

**8**<sup>1</sup> Setelah itu Raja Salomo menyuruh semua pemimpin suku dan kaum dari bangsa Israel datang kepadanya di Yerusalem untuk memindahkan Peti Perjanjian TUHAN dari Sion, Kota Daud, ke Rumah TUHAN.

<sup>2</sup> Maka datanglah mereka semua pada Hari Raya Pondok Daun dalam bulan Etanim.

<sup>3</sup> Setelah semua pemimpin itu berkumpul, para imam mengangkat Peti Perjanjian itu,

<sup>4</sup> dan membawanya ke Rumah TUHAN. Kemah TUHAN serta semua perlengkapannya dipindahkan juga ke Rumah TUHAN oleh para imam dan orang Lewi.

<sup>5</sup>Raja Salomo dan seluruh rakyat Israel berkumpul di depan Peti Perjanjian itu lalu mempersembahkan kepada TUHAN domba dan sapi yang tak terhitung banyaknya.

<sup>6</sup>Setelah itu para imam membawa Peti Perjanjian itu ke dalam Rumah TUHAN dan meletakkannya di bawah patung-patung kerub di dalam Ruang Mahasuci.

<sup>7</sup>Sayap patung-patung itu terbentang menutupi peti itu dan kayu-kayu pengusungnya.

<sup>8</sup>Kayu pengusung itu panjang sekali, sehingga ujung-ujungnya terlihat dari depan Ruang Mahasuci. (Sampai hari ini kayu-kayu itu masih di situ.)

<sup>9</sup>Di dalam Peti Perjanjian itu tidak ada sesuatu pun kecuali dua batu. Batu-batu itu telah dimasukkan ke situ oleh Musa di Gunung Sinai, ketika TUHAN membuat perjanjian dengan bangsa Israel pada waktu mereka dalam perjalanan dari Mesir ke negeri Kanaan.

<sup>10</sup>Pada saat para imam keluar dari Rumah TUHAN itu tiba-tiba rumah itu dipenuhi awan.

<sup>11</sup> Awan itu berkilauan oleh keagungan kehadiran TUHAN sehingga para imam itu tak dapat masuk kembali untuk melaksanakan tugas mereka.

<sup>12</sup> Maka berdoalah Salomo, katanya, "Engkaulah yang menempatkan surya di langit, ya TUHAN. Namun Engkau lebih suka tinggal dalam kegelapan awan.

<sup>13</sup> Kini kubangun untuk-Mu gedung yang megah, untuk tempat tinggal-Mu selama-lamanya."

<sup>14</sup> Setelah berdoa, Raja Salomo berpaling kepada seluruh rakyat yang sedang berdiri di situ, lalu memohonkan berkat Allah bagi mereka.

<sup>15</sup> Ia berkata, "Dahulu TUHAN telah berjanji kepada ayahku Daud begini, 'Sejak Aku membawa umat-Ku keluar dari Mesir, di seluruh negeri Israel tidak ada satu kota pun yang Kupilih menjadi tempat di mana harus dibangun rumah untuk tempat ibadat kepada-Ku. Tetapi engkau, Daud, Kupilih untuk memerintah umat-Ku.' Terpujilah TUHAN Allah Israel yang sudah menepati janji-Nya itu!"

<sup>16</sup> (8: 15)

<sup>17</sup> Selanjutnya Salomo berkata, "Ayahku Daud telah merencanakan

untuk membangun rumah tempat ibadat kepada TUHAN Allah Israel.

<sup>18</sup>Tetapi TUHAN berkata kepadanya, 'Maksudmu itu baik.

<sup>19</sup>Tetapi, bukan engkau, melainkan anakmulah yang akan membangun rumah-Ku itu.'

<sup>20</sup>Sekarang TUHAN telah menepati janji-Nya. Aku telah menjadi raja Israel menggantikan ayahku, dan aku telah pula membangun rumah untuk tempat ibadat kepada TUHAN, Allah Israel.

<sup>21</sup>Di dalam Rumah TUHAN itu telah kusediakan tempat untuk Peti Perjanjian yang berisi batu perjanjian antara TUHAN dengan leluhur kita ketika Ia membawa mereka keluar dari Mesir."

<sup>22</sup>Setelah itu, di hadapan rakyat yang hadir, Salomo berdiri menghadap mezbah lalu mengangkat kedua tangannya

<sup>23</sup>dan berdoa, "TUHAN, Allah Israel! Di langit atau pun di bumi tak ada yang seperti Engkau! Engkau menepati janji-Mu dan menunjukkan kasih-Mu kepada umat-Mu yang setia dan taat dengan sepenuh hati kepada-Mu.

<sup>24</sup> Engkau telah menepati janji-Mu kepada ayahku Daud. Apa yang Kaujanjikan itu sudah Kaulaksanakan hari ini.

<sup>25</sup> Engkau juga telah berjanji kepada ayahku bahwa kalau keturunannya sungguh-sungguh taat kepada-Mu seperti dia, maka selalu akan ada seorang dari keturunannya yang menjadi raja atas Israel. Sekarang, ya TUHAN Allah Israel, tepatilah juga semua yang telah Kaujanjikan kepada ayahku Daud, hamba-Mu itu.

<sup>26</sup> (8: 25)

<sup>27</sup> Tetapi, ya Allah, sungguhkah Engkau sudi tinggal di bumi ini? Langit seluruhnya pun tak cukup luas untuk-Mu, apalagi rumah ibadat yang kubangun ini!

<sup>28</sup> Ya TUHAN, Allahku, aku hamba-Mu! Namun dengarkanlah kiranya doaku, dan kabulkanlah permohonanku hari ini.

<sup>29</sup> Semoga siang malam Engkau melindungi rumah ini yang telah Kaupilih sebagai tempat ibadat kepada-Mu. Semoga dari tempat kediaman-Mu di surga Engkau mendengar dan mengampuni aku serta umat-Mu apabila

kami menghadap ke rumah ini dan berdoa kepada-Mu.

<sup>30</sup> (8: 29)

<sup>31</sup> Apabila seseorang dituduh bersalah terhadap orang lain dan dibawa ke mezbah-Mu di dalam rumah ibadat ini untuk bersumpah bahwa ia tidak bersalah,

<sup>32</sup> ya TUHAN, hendaklah Engkau mendengarkan di surga dan memutuskan perkara hamba-hamba-Mu ini. Hukumilah yang bersalah setimpal perbuatannya dan bebaskanlah yang tidak bersalah.

<sup>33</sup> Apabila umat-Mu Israel dikalahkan oleh musuh-musuhnya karena mereka berdosa, lalu mereka kembali kepada-Mu dan menghormati Engkau sebagai TUHAN, kemudian datang ke rumah ibadat ini serta berdoa mohon ampun kepada-Mu,

<sup>34</sup> semoga Engkau mendengarkan mereka di surga. Semoga Engkau mengampuni dosa umat-Mu ini, dan membawa mereka kembali ke negeri yang telah Kauberikan kepada leluhur mereka.

<sup>35</sup> Apabila umat-Mu berdosa kepada-Mu dan Engkau menghukum mereka

dengan tidak menurunkan hujan lalu mereka bertobat dari dosa mereka dan menghormati Engkau sebagai TUHAN, kemudian menghadap ke rumah ibadat ini serta berdoa kepada-Mu,

<sup>36</sup> kiranya dari surga Engkau mendengarkan mereka. Dan ampunilah dosa umat-Mu Israel dan raja mereka. Ajarlah mereka melakukan apa yang benar. Setelah itu, ya TUHAN, turunkanlah hujan ke negeri-Mu ini, negeri yang Kauberikan kepada umat-Mu untuk menjadi miliknya selama-lamanya.

<sup>37</sup> Apabila negeri ini dilanda kelaparan atau wabah, dan tanaman-tanaman dirusak oleh angin panas, hama atau serangan belalang, atau apabila umat-Mu diserang musuh, atau diserang penyakit,

<sup>38</sup> semoga Engkau mendengarkan doa mereka. Kalau dari antara umat-Mu Israel ada yang dengan bersedih hati berdoa kepada-Mu sambil menengadahkan tangannya ke arah rumah ibadat ini,

<sup>39</sup> kiranya Engkau di dalam kediaman-Mu di surga mendengar serta mengampuni dan menolong mereka.

Hanya Engkau yang mengenal isi hati manusia. Sebab itu perlakukanlah setiap orang setimpal perbuatan-perbuatan

<sup>40</sup> supaya umat-Mu taat kepada-Mu selalu selama mereka tinggal di negeri yang Kauberikan kepada leluhur kami.

<sup>41</sup> Apabila seorang asing di negeri yang jauh mendengar tentang kebesaran-Mu dan tentang keajaiban-keajaiban yang telah Kaulakukan untuk umat-Mu, lalu ia datang di rumah ibadat ini untuk menghormati Engkau dan berdoa kepada-Mu,

<sup>42</sup> (8: 41)

<sup>43</sup> semoga dari kediaman-Mu di surga Engkau mendengarkan doanya dan mengabulkan permintaannya. Dengan demikian segala bangsa di seluruh dunia mengenal Engkau dan taat kepada-Mu seperti umat-Mu Israel. Mereka akan mengetahui bahwa rumah yang kubangun ini adalah tempat untuk beribadat kepada-Mu.

<sup>44</sup> Apabila Engkau memerintahkan umat-Mu untuk pergi berperang melawan musuh, lalu di mana pun mereka berada, mereka menghadap ke kota pilihan-Mu ini dan berdoa ke

arah rumah ini yang telah kubangun untuk-Mu,

<sup>45</sup> semoga di surga Engkau mendengarkan doa mereka itu, dan memberikan kemenangan kepada mereka.

<sup>46</sup> Apabila umat-Mu berdosa kepada-Mu--sesungguhnya tidak ada seorang pun yang tidak berdosa--lalu karena kemarahan-Mu Kaubiarkan mereka dikalahkan oleh musuh, dan dibawa sebagai tawanan ke suatu negeri yang jauh atau dekat,

<sup>47</sup> semoga Engkau mendengarkan doa mereka. Jikalau di negeri itu mereka meninggalkan dosa-dosa mereka, dan berdoa kepada-Mu sambil mengakui bahwa mereka telah berdosa dan berbuat jahat, dengarkanlah doa mereka, ya TUHAN.

<sup>48</sup> Jikalau di negeri itu mereka dengan ikhlas dan sungguh-sungguh meninggalkan dosa-dosa mereka, dan berdoa kepada-Mu sambil menghadap ke negeri ini yang Kauberikan kepada leluhur kami, ke arah kota pilihan-Mu dan rumah ibadat yang telah kubangun untuk-Mu ini,

<sup>49</sup> maka dari kediaman-Mu di surga hendaklah Engkau mendengar doa mereka dan mengasihani mereka.

<sup>50</sup> Ampunilah semua dosa dan kedurhakaan mereka terhadap-Mu, dan buatlah musuh-musuh mereka memperlakukan mereka dengan baik.

<sup>51</sup> Mereka adalah umat-Mu sendiri yang telah Kaubawa keluar dari Mesir negeri di mana mereka disiksa.

<sup>52</sup> Semoga Engkau, ya TUHAN Allah, selalu memperhatikan umat-Mu Israel beserta rajanya. Dan sudilah Engkau mendengarkan doa mereka setiap kali mereka berseru minta tolong kepada-Mu.

<sup>53</sup> Engkau, ya TUHAN Allah, sudah memilih mereka dari antara segala bangsa untuk menjadi umat-Mu sendiri, seperti yang telah Kaukatakan kepada mereka melalui hamba-Mu Musa, ketika Engkau menuntun leluhur kami keluar dari Mesir."

<sup>54</sup> Demikianlah Salomo berdoa sambil berlutut di depan mezbah dan dengan tangan ditengadahkan ke atas. Sesudah itu ia berdiri

<sup>55</sup> dan dengan suara keras memohonkan berkat Allah untuk semua orang yang berkumpul di situ, katanya,

<sup>56</sup> "Terpujilah TUHAN yang telah memberikan ketentraman kepada umat-Nya seperti yang dijanjikan-Nya melalui Musa hamba-Nya. Semua yang baik yang dijanjikan-Nya telah ditepati-Nya.

<sup>57</sup> Semoga TUHAN Allah kita menyertai kita sebagaimana Ia menyertai leluhur kita. Semoga Ia tidak meninggalkan kita.

<sup>58</sup> Semoga Ia menjadikan kita orang-orang yang setia kepada-Nya supaya kita selalu hidup menurut kehendak-Nya dan taat kepada semua hukum dan perintah yang telah diberikan-Nya kepada leluhur kita.

<sup>59</sup> Semoga TUHAN, Allah kita, selalu ingat akan doa dan permohonan yang telah kusampaikan ini kepada-Nya. Semoga Ia selalu menunjukkan kemurahan-Nya kepada umat Israel dan rajanya dengan memberikan kepada mereka apa yang mereka perlukan setiap hari.

<sup>60</sup> Dengan demikian segala bangsa di dunia akan tahu bahwa hanya TUHAN sendirilah Allah, tak ada yang lain.

<sup>61</sup> Hendaklah kalian, umat-Nya selalu setia kepada TUHAN, Allah kita dan taat kepada hukum-hukum dan perintah-perintah-Nya seperti yang kalian lakukan pada hari ini."

<sup>62</sup> Setelah itu Raja Salomo dan semua orang yang berkumpul di situ mempersembahkan kurban kepada TUHAN.

<sup>63</sup> Untuk kurban perdamaian Salomo mempersembahkan 22.000 sapi dan 120.000 domba. Demikianlah raja dan seluruh rakyat mengadakan upacara peresmian Rumah TUHAN.

<sup>64</sup> Hari itu juga Salomo meresmikan bagian tengah pelataran yang di depan Rumah TUHAN itu. Kemudian di pelataran itu ia mempersembahkan kurban bakaran, kurban gandum, dan lemak binatang untuk kurban perdamaian. Semua itu dipersembahkannya di situ karena mezbah perunggu terlalu kecil untuk semua persembahan itu.

<sup>65</sup> Di Rumah TUHAN itu Salomo dan seluruh umat Israel mengadakan

perayaan Pondok Daun selama tujuh hari. Sangat besar jumlah orang yang berkumpul di situ. Mereka datang dari daerah sejauh Jalan Hamat di utara sampai ke perbatasan Mesir di selatan.

<sup>66</sup>Pada hari kedelapan Salomo menyuruh orang-orang itu pulang. Mereka semuanya memuji dia lalu kembali ke rumah mereka dengan hati yang gembira, karena semua berkat yang telah diberikan TUHAN kepada hamba-Nya Daud dan kepada bangsa Israel umat-Nya.

**9**<sup>1</sup> Setelah Salomo selesai mendirikan Rumah TUHAN dan istana raja serta semua yang direncanakannya,

<sup>2</sup>TUHAN menampakkan diri lagi kepadanya seperti yang terjadi di Gibeon.

<sup>3</sup>TUHAN berkata kepadanya, "Doamu sudah Kudengar, dan dengan ini rumah yang telah kaudirikan ini Kuyatakan menjadi tempat khusus untuk beribadat kepada-Ku selama-lamanya. Aku akan selalu memperhatikan dan menjaga tempat ini.

<sup>4</sup>Kalau engkau mengabdikan kepada-Ku dengan tulus hati dan jujur seperti

ayahmu Daud, dan engkau mentaati hukum-hukum dan perintah-perintah-Ku,

<sup>5</sup> maka Aku akan menepati janji-Ku kepada ayahmu Daud bahwa anak cucunya turun-temurun akan selalu memerintah Israel.

<sup>6</sup> Tetapi kalau engkau atau keturunanmu membelakangi Aku dan tidak taat kepada hukum-hukum dan perintah-perintah-Ku serta engkau menyembah ilah-ilah lain,

<sup>7</sup> maka Aku akan mengusir umat-Ku Israel dari negeri yang telah Kuberikan kepada mereka. Aku juga akan meninggalkan rumah ini yang telah Kutetapkan menjadi tempat ibadat kepada-Ku. Di mana-mana orang Israel akan dihina dan ditertawakan.

<sup>8</sup> Rumah ibadat ini akan menjadi suatu timbunan puing sehingga setiap orang yang lewat di situ akan terkejut dan ngeri. Mereka akan berkata, 'Mengapa TUHAN berbuat begitu terhadap negeri dan rumah ini?'

<sup>9</sup> Lalu orang akan menjawab, 'Karena mereka meninggalkan TUHAN, Allah mereka, yang telah mengantar leluhur mereka keluar dari Mesir. Mereka

menyembah ilah-ilah lain. Itulah sebabnya TUHAN mendatangkan bencana ini ke atas mereka."

<sup>10</sup>Salomo membangun Rumah TUHAN dan istana raja dalam waktu dua puluh tahun.

<sup>11</sup>Semua kayu cemara Libanon dan kayu cemara biasa serta semua emas yang diperlukan Salomo untuk pembangunan itu telah diberikan Raja Hiram kepadanya. Setelah pekerjaan itu selesai, Raja Salomo memberikan kepada Hiram dua puluh buah kota di wilayah Galilea.

<sup>12</sup>Maka pergilah Hiram melihatnya, tetapi ia tidak senang dengan pemberian itu.

<sup>13</sup>Ia berkata kepada Salomo, "Saudaraku, beginikah macamnya kota-kota yang kauberikan kepadaku?" Itulah sebabnya daerah itu masih disebut Kabul.

<sup>14</sup>Lebih dari 4.000 kilogram emas telah dikirim Hiram kepada Salomo.

<sup>15</sup>Raja Salomo memakai cara kerja paksa untuk membangun Rumah TUHAN, istana raja, tembok Yerusalem dan untuk menimbun tanah di sebelah

selatan Rumah TUHAN. Ia memakai cara yang sama untuk membangun kembali kota Hazor, Megido dan Gezer.

<sup>16</sup>(Kota Gezer adalah kota yang dahulu diserang dan dikalahkan oleh raja Mesir, lalu penduduknya dibunuh dan kotanya dibakar. Kota itu kemudian diberikan oleh raja Mesir kepada putrinya sebagai hadiah pada hari pernikahannya dengan Salomo.

<sup>17</sup>Dan Salomolah yang membangun kembali kota itu.) Dengan kerja paksa juga, Salomo membangun kembali Bet-Horon-Hilir,

<sup>18</sup>Baalat, Tamar di padang gurun Yehuda,

<sup>19</sup>kota-kota perbekalan, serta kota-kota untuk pangkalan kereta perang dan kudanya. Semua rencana pembangunan di Yerusalem, Libanon, dan di seluruh wilayah kekuasaannya telah dilaksanakannya.

<sup>20</sup>Untuk kerja paksa itu Salomo mengerahkan orang-orang keturunan orang Amori, Het, Feris, Hewi dan Yebus. Mereka adalah orang-orang keturunan bangsa Kanaan yang tidak dapat dibunuh habis oleh orang Israel

ketika mereka menduduki negeri itu. Sampai sekarang keturunan mereka masih menjadi hamba.

<sup>21</sup> (9: 20)

<sup>22</sup> Orang Israel tidak dijadikan hamba oleh Salomo; mereka ditugaskan sebagai prajurit, perwira, panglima, komandan kereta perang, dan tentara pasukan berkuda.

<sup>23</sup> Lima ratus lima puluh pegawai disertai tanggung jawab atas orang-orang yang melakukan kerja paksa dalam berbagai proyek pembangunan Salomo.

<sup>24</sup> Tanah di sebelah selatan Rumah TUHAN ditimbun oleh Salomo setelah istrinya, yaitu putri raja Mesir, pindah dari Kota Daud ke istana yang dibangun Salomo untuk dia.

<sup>25</sup> Tiga kali setahun Salomo mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian di atas mezbah yang telah didirikannya untuk TUHAN. Ia membakar juga dupa untuk TUHAN. Demikianlah Salomo menyelesaikan pembangunan Rumah TUHAN.

<sup>26</sup> Untuk armadanya, Raja Salomo membuat kapal-kapal di Ezion-Geber,

dekat Elot di pantai Teluk Akaba, wilayah Edom.

<sup>27</sup>Raja Hiram mengirim awak-awak kapalnya yang berpengalaman untuk berlayar bersama awak-awak kapal Salomo.

<sup>28</sup>Pernah mereka berlayar ke negeri Ofir untuk mengambil 14.000 kilogram emas dan membawanya kepada Salomo.

**10**<sup>1</sup>Ratu negeri Syeba mendengar tentang kemasyhuran Salomo. Maka ia datang ke Yerusalem untuk menguji Salomo dengan pertanyaan yang sulit-sulit.

<sup>2</sup>Ia datang disertai sejumlah besar pengiring dan unta yang sarat bermuatan rempah-rempah, batu permata, dan banyak sekali emas. Pada waktu bertemu dengan Salomo, ratu itu mengajukan segala macam pertanyaan yang dapat dipikirkannya.

<sup>3</sup>Semua pertanyaan itu dapat dijawab oleh Salomo, tidak satu pun yang terlalu sukar baginya.

<sup>4</sup>Ratu itu menyaksikan sendiri betapa bijaksananya Salomo. Ia melihat istana yang dibangun Salomo,

<sup>5</sup> tata kerja pegawai-pegawai istananya, dan pakaian seragam serta perumahan mereka. Ia melihat makanan dan minuman yang dihidangkan, cara para pelayan melayani pesta, dan kurban-kurban yang dipersembahkan Salomo di Rumah TUHAN. Semuanya itu membuat ratu negeri Syeba itu kagum dan terpesona.

<sup>6</sup> Maka berkatalah ia kepada Raja Salomo, "Segala yang saya dengar di tanah air saya tentang Tuan dan kebijaksanaan Tuan, memang benar!

<sup>7</sup> Dahulu saya tidak dapat percaya, tapi setelah saya datang dan menyaksikan semuanya dengan mata kepala sendiri, barulah saya yakin. Sesungguhnya segala yang saya dengar itu belum setengah dari yang saya lihat sekarang. Nyatanya kebijaksanaan dan kekayaan Tuan jauh lebih besar dari yang diberitakan kepada saya.

<sup>8</sup> Alangkah untungnya istri-istri Tuan! Dan alangkah mujurnya pegawai-pegawai yang selalu bekerja untuk Tuan sehingga dapat mendengar dari Tuan sendiri segala ajaran yang bijaksana!

<sup>9</sup>Terpujilah TUHAN, Allah Tuan! Dengan mengangkat Tuan menjadi raja Israel, TUHAN menunjukkan betapa senangnya Ia terhadap Tuan. Tidak habis-habisnya Ia mengasihi bangsa Israel; itu sebabnya Ia mengangkat Tuan menjadi raja mereka, supaya Tuan dapat menegakkan hukum dan keadilan."

<sup>10</sup>Kemudian ratu negeri Syeba itu menyerahkan kepada Salomo hadiah-hadiah yang dibawanya, yaitu lebih dari 4.000 kilogram emas dan sejumlah besar batu permata serta rempah-rempah. Tidak pernah lagi Salomo menerima rempah-rempah yang begitu banyak seperti yang diberikan ratu negeri Syeba itu kepadanya.

<sup>11</sup>(Kapal-kapal Hiram yang membawa emas dari Ofir untuk Salomo, juga membawa sejumlah besar batu permata dan kayu cendana.

<sup>12</sup>Kayu itu dipakai Salomo untuk membuat terali-terali di Rumah TUHAN dan di istana raja; juga untuk membuat kecapi dan gambus bagi para penyanyi. Kayu-kayu itu adalah kayu cendana terbaik yang pernah didatangkan ke

Israel; tidak pernah lagi orang melihat kayu sebaik itu.)

<sup>13</sup>Selain hadiah-hadiah yang biasanya diberikan oleh Salomo, ia juga memberikan kepada ratu dari negeri Syeba itu segala yang dimintanya. Kemudian pulanglah ratu itu ke negerinya bersama semua pengiringnya.

<sup>14</sup>Setiap tahun Raja Salomo menerima hampir 23.000 kilogram emas,

<sup>15</sup>belum terhitung keuntungan-keuntungan dari perdagangan, dan pajak-pajak dari para saudagar, raja-raja Arab serta gubernur-gubernur Israel.

<sup>16</sup>Salomo membuat 200 perisai besar dari emas tempaan. Emas yang dipakai untuk setiap perisai itu ada kurang lebih tujuh kilogram.

<sup>17</sup>Ia juga membuat 300 perisai emas yang lebih kecil. Emas yang dipakai untuk setiap perisai kecil itu ada kurang lebih dua kilogram, semuanya emas tempaan. Semua perisai itu ditaruhnya di balai yang bernama Balai Hutan Libanon.

<sup>18</sup>Ia juga membuat sebuah kursi kerajaan yang besar yang dilapis dengan gading dan dihias dengan emas murni.

<sup>19</sup>Kursi itu berlengan, dan di sebelah menyebelahnya ada patung singa. Pada belakang kursi itu ada patung kepala sapi. Kursi itu juga mempunyai enam anak tangga.

<sup>20</sup>Pada ujung kiri dan ujung kanan setiap anak tangga itu ada patung singa--seluruhnya dua belas buah. Tidak pernah ada kursi kerajaan seperti itu di kerajaan mana pun juga.

<sup>21</sup>Semua perkakas minum Salomo dibuat dari emas, dan semua perkakas di Balai Hutan Libanon pun dibuat dari emas murni. Tidak ada yang dibuat dari perak, sebab pada zaman Salomo orang menganggap perak tidak berharga.

<sup>22</sup>Salomo mempunyai banyak kapal besar yang berlayar bersama kapal-kapal Raja Hiram. Tiga tahun sekali kapal-kapal itu kembali membawa emas, perak, gading, kera dan burung merak.

<sup>23</sup>Raja Salomo lebih kaya dan lebih bijaksana dari raja mana pun di dunia.

<sup>24</sup>Semua orang di seluruh dunia berusaha menemui Salomo untuk mendengar ajaran bijaksana yang diberikan Allah kepadanya.

<sup>25</sup> Mereka masing-masing datang dengan membawa hadiah untuk Salomo. Mereka memberikan barang-barang perak, emas, pakaian, senjata, rempah-rempah, kuda dan bagal. Begitulah tahun demi tahun.

<sup>26</sup> Salomo membentuk angkatan perang yang terdiri dari 1.400 kereta perang dan 12.000 tentara berkuda. Sebagian ditempatkan di Yerusalem dan selebihnya di berbagai kota lain.

<sup>27</sup> Dalam zaman pemerintahan Salomo, di Yerusalem perak merupakan barang biasa sama seperti batu, dan kayu cemara Libanon berlimpah-limpah seperti kayu ara biasa.

<sup>28</sup> Melalui pengusaha-pengusaha raja, kuda didatangkan dari Mesir dan Kilikia,

<sup>29</sup> dan kereta-kereta perang didatangkan dari Mesir. Harga satu kuda 150 uang perak, dan harga satu kereta perang 600 uang perak. Kemudian melalui pengusaha-pengusaha itu pula kuda-kuda dan kereta-kereta perang itu dijual lagi kepada raja-raja Het dan raja-raja Siria.

**11** <sup>1</sup> Raja Salomo mencintai banyak wanita asing. Selain putri raja

Mesir, Salomo menikah juga dengan wanita-wanita Het, Moab, Amon, Edom dan Sidon.

<sup>2</sup>TUHAN sudah memerintahkan bahwa orang Israel tak boleh kawin campur dengan bangsa-bangsa itu, sebab mereka nanti menyebabkan orang Israel menyembah ilah-ilah lain. Walaupun demikian, Salomo menikahi juga wanita-wanita asing.

<sup>3</sup>Ada 700 putri bangsawan yang dinikahi Salomo, dan ada pula 300 selirnya. Istri-istri itulah yang menyebabkan Salomo meninggalkan Allah,

<sup>4</sup>sehingga pada waktu ia sudah tua mereka berhasil membujuknya menyembah ilah-ilah lain. Daud, ayah Salomo, setia kepada TUHAN, Allahnya, tetapi Salomo tidak seperti ayahnya.

<sup>5</sup>Salomo menyembah Asytoret, dewi bangsa Sidon, dan juga Molokh dewa yang memuakkan yang disembah bangsa Amon.

<sup>6</sup>Demikianlah Salomo berdosa terhadap TUHAN. Daud, ayah Salomo mengikuti TUHAN dengan sepenuh hati, tetapi Salomo tidak seperti itu.

<sup>7</sup>Di atas gunung sebelah timur Yerusalem, ia mendirikan tempat penyembahan untuk Kamos, dewa orang Moab, dan untuk Molokh, dewa orang Amon--kedua-duanya dewa yang memuakkan.

<sup>8</sup>Salomo mendirikan juga tempat-tempat di mana istri-istrinya yang berbangsa asing dapat membakar dupa, dan mempersembahkan kurban untuk dewa-dewa mereka sendiri.

<sup>9</sup>Sudah dua kali TUHAN, Allah Israel, menampakkan diri kepada Salomo dan mengingatkan dia bahwa ia tidak boleh menyembah ilah-ilah lain, namun Salomo tidak mentaati TUHAN. Ia malah meninggalkan TUHAN, sehingga TUHAN marah kepadanya.

<sup>10</sup>(11: 9)

<sup>11</sup>TUHAN berkata, "Karena dengan sadar engkau melanggar perjanjianmu dengan Aku dan tidak mentaati perintah-perintah-Ku, maka Aku akan merenggut kerajaan itu daripadamu, dan memberikannya kepada seorang pegawaimu.

<sup>12</sup>Meskipun begitu, demi ayahmu Daud, Aku tidak akan melakukan hal itu semasa

hidupmu. Pada masa pemerintahan putramu, barulah Aku melakukannya.

<sup>13</sup>Tetapi tidak seluruh kerajaan itu akan Kurenggut daripadanya. Demi hamba-Ku Daud, dan demi Yerusalem yang telah Kujadikan kota-Ku itu, Aku akan menyisakan satu suku untuk putramu."

<sup>14</sup>Maka TUHAN membuat Hadad, seorang keturunan raja Edom, memusuhi Raja Salomo.

<sup>15</sup>Lama sebelum itu, sesudah Raja Daud menaklukkan Edom, Yoab, panglima angkatan bersenjata Raja Daud, pergi ke Edom untuk menguburkan orang-orangnya yang tewas. Enam bulan lamanya ia dan anak buahnya tinggal di Edom. Dan di dalam waktu itu mereka membunuh semua orang laki-laki di sana.

<sup>16</sup>(11:15)

<sup>17</sup>Tetapi, Hadad yang pada waktu itu masih muda, telah lari ke Mesir bersama beberapa orang Edom, pelayan-pelayan ayahnya.

<sup>18</sup>Mereka berangkat dari Midian, lalu pergi ke Paran. Di sana beberapa orang lainnya bergabung dengan mereka, lalu

bersama-sama pergi ke Mesir menemui raja Mesir. Raja itu memberikan kepada Hadad rumah dan tanah untuk tempat tinggalnya serta jaminan hidup.

<sup>19</sup>Maka Hadad pun menjadi kawan baik raja, sehingga raja memberikan iparnya sendiri, yaitu adik permaisuri Tahpenes, kepada Hadad untuk menjadi istrinya.

<sup>20</sup>Kemudian istri Hadad itu melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Genubat. Anak ini dibesarkan oleh permaisuri sendiri dan tinggal di istana bersama putra-putra raja.

<sup>21</sup>Ketika Hadad menerima berita bahwa Raja Daud sudah meninggal, dan Yoab, panglima angkatan bersenjata Israel juga sudah meninggal, berkatalah Hadad kepada raja Mesir, "Perkenankanlah aku kembali ke tanah airku."

<sup>22</sup>"Kenapa?" tanya raja. "Apakah engkau kekurangan di sini, sehingga engkau mau kembali ke tanah airmu?" "Aku tidak kekurangan apa-apa," sahut Hadad, "tetapi biarkanlah aku pergi." Maka kembalilah ia ke tanah airnya.

<sup>23</sup>Allah membuat juga Rezon, anak Elyada, memusuhi Salomo. Rezon adalah

hamba yang melarikan diri dari tuannya yaitu Raja Hadadezer dari Zoba.

<sup>24</sup>Raja Daud pernah mengalahkan Hadadezer ini dan membunuh kawan-kawan Hadadezer dari Siria. Pada waktu itu Rezon melarikan diri dari Hadadezer dan mengumpulkan orang-orang lalu menjadi kepala gerombolan. Ia dan anak buahnya pergi ke Damsyik lalu tinggal di kota itu. Di sana anak buahnya mengangkat dia menjadi raja Siria.

<sup>25</sup>Seperti Hadad, Raja Rezon pun memusuhi Israel semasa hidup Salomo, dan mengacau di negeri itu.

<sup>26</sup>Orang lain yang memberontak melawan Salomo ialah salah seorang pegawainya yang bernama Yerobeam. Ia anak Nebat dari Zereda di Efraim. Ibunya sudah janda, bernama Zerua.

<sup>27</sup>Berikut ini kisah tentang pemberontakan Yerobeam. Ketika tanah di sebelah selatan Rumah TUHAN sedang ditimbun, dan tembok kota diperbaiki,

<sup>28</sup>Yerobeam juga bekerja di situ. Ketika Salomo melihat bahwa Yerobeam trampil dan rajin, ia memberikan kepadanya tanggung jawab untuk mengawasi kerja

paksa di wilayah suku Manasye dan Efraim.

<sup>29</sup>Pada suatu hari Yerobeam keluar dari Yerusalem. Di tengah jalan di padang ia didatangi Nabi Ahia dari Silo yang pada waktu itu memakai jubah yang baru.

<sup>30</sup>Lalu Ahia melepaskan jubahnya, dan merobek-robeknya menjadi dua belas potong.

<sup>31</sup>Kemudian berkatalah ia kepada Yerobeam, "Ambillah sepuluh potong untuk dirimu, sebab TUHAN, Allah Israel, berkata begini kepadamu, 'Aku akan merenggut kerajaan ini dari Salomo, dan memberikan sepuluh suku kepadamu.

<sup>32</sup>Satu suku akan tetap pada Salomo, demi hamba-Ku Daud, dan demi Yerusalem, yang telah Kupilih dari seluruh negeri Israel menjadi kota-Ku.

<sup>33</sup>Aku akan melakukan hal itu karena Salomo telah meninggalkan Aku dan menyembah dewa-dewa, yaitu: Asytoret, dewi bangsa Sidon; Kamos, dewa bangsa Moab; dan Milkom, dewa bangsa Amon. Salomo tidak menuruti kehendak-Ku. Ia tidak seperti ayahnya Daud yang taat kepada-Ku dan melaksanakan perintah-perintah-Ku.

<sup>34</sup> Meskipun begitu Aku tidak akan mengambil seluruh kerajaan itu dari dia. Ia akan Kubiarkan berkuasa selama hidupnya. Hal itu Kulakukan demi hamba-Ku Daud, yang telah Kupilih dan yang mentaati hukum-hukum-Ku dan perintah-perintah-Ku.

<sup>35</sup> Kerajaan ini akan Kuambil dari putra Salomo dan sepuluh suku akan Kuberikan kepadamu.

<sup>36</sup> Namun satu suku akan Kubiarkan padanya, supaya selalu ada seorang dari keturunan hamba-Ku Daud yang memerintah untuk Aku di Yerusalem, kota yang telah Kupilih sebagai tempat ibadat kepada-Ku.

<sup>37</sup> Dan kau, Yerobeam, akan Kujadikan raja Israel dan Kuperkenankan memerintah seluruh daerah yang engkau kehendaki.

<sup>38</sup> Jikalau engkau, seperti hamba-Ku Daud, taat sepenuhnya kepada-Ku serta hidup menurut hukum-hukum-Ku, dan menyenangkan hati-Ku dengan melakukan semua yang Kuperintahkan kepadamu, maka Aku akan menyertaimu selalu. Aku akan menjadikan engkau raja di Israel. Aku akan menjamin bahwa

keturunanmu akan menjadi raja Israel menggantikan engkau, sama seperti yang telah Kubuat untuk Daud.

<sup>39</sup>Karena Salomo berdosa, Aku akan menghukum keturunan Daud, tetapi tidak untuk selama-lamanya."

<sup>40</sup>Ketika berita itu sampai kepada Salomo, ia berusaha membunuh Yerobeam. Tetapi Yerobeam lari kepada Raja Sisak di Mesir, dan tinggal di situ sampai Salomo meninggal.

<sup>41</sup>Kisah lainnya mengenai Salomo, mengenai semua yang telah dikerjakannya dan mengenai pengetahuannya, sudah dicatat dalam buku Riwayat Hidup Salomo.

<sup>42</sup>Empat puluh tahun lamanya Salomo memerintah di Yerusalem atas seluruh Israel.

<sup>43</sup>Kemudian ia meninggal dan dimakamkan di Kota Daud. Lalu Rehabeam putranya menjadi raja menggantikan dia.

**12**<sup>1</sup>Rehabeam pergi ke Sikhem, karena seluruh rakyat Israel bagian utara telah berkumpul di sana untuk melantik dia menjadi raja.

<sup>2</sup>Pada waktu itu Yerobeam anak Nebat masih ada di Mesir karena melarikan diri dari Raja Salomo. Ketika ia mendengar tentang Rehabeam, ia kembali ke Israel.

<sup>3</sup>Rakyat bagian utara mengundang Yerobeam, lalu mereka bersama dia pergi menghadap Rehabeam. Kata mereka,

<sup>4</sup>"Salomo ayah Baginda telah memberi beban yang berat kepada kami. Sekarang kalau Baginda meringankan beban dan mengurangi derita kami, kami akan mengabdikan kepada Baginda."

<sup>5</sup>Rehabeam menyahut, "Aku harus berpikir dahulu. Datanglah kembali tiga hari lagi." Maka pulanglah orang-orang itu.

<sup>6</sup>Lalu Rehabeam meminta nasihat kepada orang-orang tua yang pernah menjadi penasihat Salomo, ayah Rehabeam. "Bagaimana aku harus menjawab orang-orang itu?" tanya Rehabeam, "Apa nasihat kalian?"

<sup>7</sup>Mereka menjawab, "Kalau Baginda sungguh-sungguh ingin mengabdikan kepada rakyat, kabulkanlah permohonan mereka, maka mereka akan mengabdikan kepada Baginda selama-lamanya."

<sup>8</sup>Tetapi nasihat orang-orang tua itu tidak dihiraukan oleh Rehabeam. Sebaliknya, ia pergi kepada orang-orang muda yang sebaya dengan dia dan yang sekarang membantu dia.

<sup>9</sup>Kepada mereka ia bertanya, "Apa nasihat kalian kepadaku untuk menjawab rakyat yang meminta supaya aku meringankan beban mereka?"

<sup>10</sup>Mereka menjawab, "Beginilah hendaknya Baginda katakan kepada mereka, 'Selemah-lemahnya aku, aku masih lebih kuat dari ayahku!'

<sup>11</sup>Ayahku memberikan beban yang berat kepadamu, tetapi aku akan memberikan yang lebih berat lagi. Ia menyebat kalian dengan cemeti, tetapi aku akan memecut kalian dengan cemeti berduri besi!"

<sup>12</sup>Tiga hari kemudian Yerobeam dan semua orang itu kembali menghadap Raja Rehabeam, seperti yang telah diperintahkannya.

<sup>13</sup>Berlawanan dengan nasihat orang-orang tua itu, rakyat yang datang kepadanya itu disapanya dengan kasar.

<sup>14</sup>Sesuai dengan nasihat orang-orang muda, ia berkata, "Ayahku memberikan

kepadamu beban yang berat, tetapi aku akan membuat beban itu lebih berat lagi. Ia menyebat kalian dengan cemeti, tetapi aku akan memecut kalian dengan cemeti berduri besi!"

<sup>15</sup>Permintaan rakyat tidak dihiraukannya. Tetapi itu memang kehendak TUHAN. Apa yang dikatakan TUHAN melalui Nabi Ahia dari Silo mengenai Yerobeam anak Nebat harus terjadi.

<sup>16</sup>Ketika rakyat melihat bahwa raja tidak mau mendengarkan mereka, mereka berteriak, "Perduli amat dengan Daud dan keturunannya! Mereka tidak pernah berbuat apa-apa untuk kita. Rakyat Israel, mari kita pulang! Biarkan Rehabeam itu mengurus dirinya sendiri!" Maka pulanglah rakyat Israel,

<sup>17</sup>dan Rehabeam menjadi raja hanya atas wilayah Yehuda.

<sup>18</sup>Meskipun begitu Raja Rehabeam masih juga menyuruh Adoniram, seorang kepala pekerja rodi, menenangkan rakyat. Tetapi mereka melempari dia dengan batu sampai mati. Melihat hal itu Rehabeam cepat-cepat naik

ke keretanya, lalu melarikan diri ke Yerusalem.

<sup>19</sup>Mulai saat itu rakyat di bagian utara kerajaan Israel selalu memberontak terhadap raja-raja keturunan Daud.

<sup>20</sup>Pada waktu seluruh rakyat Israel mendengar bahwa Yerobeam sudah kembali dari Mesir, mereka mengundang dia ke suatu pertemuan lalu mengangkat dia menjadi raja Israel. Hanya rakyat suku Yehuda saja yang tetap setia kepada keturunan Daud.

<sup>21</sup>Ketika Raja Rehabeam tiba di Yerusalem, ia mengumpulkan 180.000 prajuritnya yang terbaik dari suku Yehuda dan Benyamin untuk memerangi orang Israel dan memulihkan kekuasaannya atas suku-suku di bagian utara Israel.

<sup>22</sup>Tetapi Allah menyuruh Nabi Semaya

<sup>23</sup>menyampaikan berita ini kepada Rehabeam, dan kepada seluruh suku Yehuda dan Benyamin,

<sup>24</sup>"Janganlah memerangi saudara-saudaramu orang Israel. Pulanglah! Apa yang telah terjadi adalah kehendak-Ku." Maka mereka semuanya menuruti perintah TUHAN, lalu pulang ke rumah masing-masing.

<sup>25</sup>Setelah menjadi raja Israel, Yerobeam memperkuat kota Sikhem di daerah pegunungan Efraim, lalu tinggal di sana untuk sementara waktu. Kemudian ia pergi lagi dari situ dan memperkuat kota Pnuel.

<sup>26</sup>Ia berpikir begini dalam hatinya, "Jikalau rakyat tetap pergi ke Yerusalem untuk mempersembahkan kurban di Rumah TUHAN seperti yang mereka lakukan sekarang ini, mereka akan kembali mendukung Rehabeam, raja Yehuda, lalu membunuh aku."

<sup>27</sup> (12: 26)

<sup>28</sup>Sesudah mempertimbangkan hal itu, ia membuat dua patung sapi emas lalu berkata kepada rakyat, "Bangsa Israel! Sudah cukup lama kalian pergi ke Yerusalem untuk beribadat. Sekarang, inilah ilah-ilahmu yang telah membawa kalian keluar dari Mesir!"

<sup>29</sup>Lalu Yerobeam menempatkan satu dari sapi emas itu di Betel dan yang lainnya di Dan.

<sup>30</sup>Maka rakyat pun berbuat dosa, karena mereka pergi ke Betel dan ke Dan untuk beribadat.

<sup>31</sup> Yerobeam juga mendirikan tempat-tempat ibadat lain di puncak-puncak gunung, dan ia mengangkat imam-imam dari antara keluarga-keluarga yang bukan suku Lewi.

<sup>32</sup> Kemudian Yerobeam menempatkan imam-imam itu di Betel untuk bertugas di sana dan ia sendiri mempersembahkan kurban kepada sapi-sapi emas yang dibuatnya itu. Lalu ia menentukan tanggal lima belas bulan delapan sebagai hari raya untuk Israel, sama seperti hari raya di Yehuda. Pada hari itu Yerobeam pergi ke Betel dan mempersembahkan kurban untuk merayakan hari raya yang telah ditentukannya itu.

<sup>33</sup> (12: 32)

**13**<sup>1</sup> Pada waktu itu ada seorang nabi di Yehuda. Ia disuruh oleh TUHAN untuk pergi ke Betel. Nabi itu tiba di sana ketika Yerobeam sedang berdiri di depan mezbah untuk mempersembahkan kurban.

<sup>2</sup> Atas perintah TUHAN berserulah nabi itu kepada mezbah itu, "Hai mezbah, hai mezbah! Beginilah kata TUHAN, 'Seorang anak yang akan dinamakan Yosia akan lahir di dalam keluarga

Daud. Di atasmu, hai mezbah, ia akan membunuh imam-imam yang bertugas di tempat-tempat ibadat kepada dewa, dan yang telah pula mempersembahkan kurban di atasmu. Dan di atasmu juga ia akan membakar tulang-tulang manusia."

<sup>3</sup>Kata nabi itu selanjutnya, "Mezbah ini akan runtuh, dan abu yang di atasnya akan tumpah. Itulah buktinya bahwa saya disuruh TUHAN."

<sup>4</sup>Pada saat Yerobeam mendengar kata-kata itu, ia menunjuk kepada nabi itu lalu berteriak, "Tangkap orang itu!" Tetapi langsung lengan Yerobeam menjadi kaku sehingga ia tak dapat menariknya kembali.

<sup>5</sup>Mezbah itu tiba-tiba runtuh dan abu di atasnya tumpah ke tanah, seperti yang telah dikatakan oleh nabi itu atas perintah TUHAN.

<sup>6</sup>Lalu berkatalah Raja Yerobeam kepada nabi itu, "Tolonglah berdoa kepada TUHAN Allahmu untukku. Mintalah belas kasihan-Nya untuk menyembuhkan lenganku!" Nabi itu pun berdoa kepada TUHAN, lalu sembuhlah lengan raja.

<sup>7</sup> Kemudian raja berkata kepada nabi itu, "Mari makan di rumahku. Aku mau memberi hadiah kepadamu."

<sup>8</sup> Nabi itu menjawab, "Sekalipun Baginda memberi saya separuh dari kekayaan Baginda, saya tak akan ikut untuk makan atau minum dengan Baginda."

<sup>9</sup> Saya mendapat perintah dari TUHAN untuk tidak makan atau minum, dan tidak pulang mengikuti jalan yang saya lalui ketika datang."

<sup>10</sup> Demikianlah nabi itu pergi lewat jalan lain.

<sup>11</sup> Pada waktu itu ada seorang nabi tua yang tinggal di Betel. Anak-anaknya memberitahukan kepadanya tentang nabi dari Yehuda itu. Mereka menceritakan tentang apa yang dilakukannya di Betel pada hari itu, dan apa yang dikatakannya kepada Raja Yerobeam.

<sup>12</sup> Lalu bertanyalah nabi tua itu, "Nabi dari Yehuda itu mengambil jalan yang mana ketika ia pulang?" Maka mereka menunjukkan jalan itu kepadanya.

<sup>13</sup>Lalu ia menyuruh mereka memasang pelana pada keledainya. Sesudah itu ia naik keledainya dan pergi

<sup>14</sup>mengejar nabi dari Yehuda itu. Ia menemukan nabi itu sedang duduk di bawah sebuah pohon besar. "Apakah Anda nabi dari Yehuda?" tanya nabi tua itu. "Benar," jawab orang itu.

<sup>15</sup>"Mari makan di rumah saya," kata nabi tua itu.

<sup>16</sup>Tetapi nabi dari Yehuda itu menjawab, "Maaf! Saya tidak bisa menerima undangan Bapak untuk ikut ke rumah Bapak. Saya juga tak akan makan atau minum di sini dengan Bapak.

<sup>17</sup>TUHAN telah memerintahkan saya untuk tidak makan atau minum dan tidak pulang mengikuti jalan yang sama ketika datang."

<sup>18</sup>Maka nabi tua dari Betel itu pun berdusta kepadanya, dengan mengatakan, "Saya juga nabi seperti Anda. Atas perintah TUHAN pun seorang malaikat sudah menyuruh saya menjemput dan menjamu Anda di rumah saya."

<sup>19</sup> Maka nabi dari Yehuda itu ikut ke rumah nabi tua itu dan makan dengan dia.

<sup>20</sup> Sementara mereka duduk makan, TUHAN berbicara kepada nabi tua itu,

<sup>21</sup> sehingga ia menegur nabi dari Yehuda itu, katanya, "TUHAN berkata bahwa Anda tidak taat kepada-Nya. Anda tidak melakukan apa yang diperintahkan-Nya kepada Anda.

<sup>22</sup> Anda telah kembali dan makan minum, padahal Anda telah dilarang untuk melakukan hal itu. Karena itu Anda akan dibunuh, dan mayat Anda tidak akan dikubur di kuburan keluarga Anda."

<sup>23</sup> Setelah mereka selesai makan, nabi tua itu memasangkan pelana pada keledai nabi dari Yehuda itu,

<sup>24</sup> lalu berangkatlah nabi itu. Di tengah jalan ia diserang seekor singa, lalu mati diterkam. Mayatnya kemudian terkapar di jalan, dan keledainya berdiri di dekatnya. Singa itu pun berdiri di situ.

<sup>25</sup> Orang-orang yang lewat, melihat mayat dan singa itu di situ. Lalu mereka pergi ke Betel dan memberitahukan apa yang mereka lihat.

<sup>26</sup> Ketika nabi tua itu mendengar tentang hal itu, ia berkata, "Pasti itu nabi yang tidak taat kepada perintah TUHAN! Itu sebabnya TUHAN mengirim singa itu untuk menerkam dan membunuh dia seperti yang dikatakan TUHAN sebelumnya."

<sup>27</sup> Lalu berkatalah nabi tua itu kepada anak-anaknya, "Pasangkan pelana pada keledai saya." Setelah naik ke atas keledainya, ia pun berangkat.

<sup>28</sup> Ia menemukan mayat nabi dari Yehuda itu masih terletak di jalan dengan keledai dan singa di dekatnya. Singa itu tidak menerkam keledai itu, dan tidak pula makan mayat itu.

<sup>29</sup> Ia mengangkat mayat itu dan menaruhnya di atas keledainya, lalu membawanya kembali ke Betel untuk diratapi dan dikuburkan.

<sup>30</sup> Nabi tua itu sendiri menguburkan mayat itu di kuburan keluarganya, lalu ia dan anak-anaknya meratapi mayat itu. Mereka berkata, "Kasihanku, saudaraku, kasihan!"

<sup>31</sup> Kemudian kata nabi tua itu kepada anak-anaknya, "Apabila aku meninggal,

kuburlah aku di kuburan ini di samping nabi itu.

<sup>32</sup>Apa yang telah diucapkannya atas perintah TUHAN terhadap mezbah di Betel itu dan terhadap semua tempat ibadat di kota-kota Samaria pasti akan terjadi."

<sup>33</sup>Raja Yerobeam tetap tidak mau meninggalkan perbuatannya yang jahat. Untuk mengurus tempat-tempat ibadat yang telah didirikannya itu, ia terus saja memilih imam dari keluarga-keluarga biasa. Siapa saja yang mau, diangkatnya menjadi imam.

<sup>34</sup>Perbuatannya yang jahat itu menyebabkan keturunannya celaka dan hancur sama sekali.

**14**<sup>1</sup>Pada waktu itu anak laki-laki Yerobeam yang bernama Abia jatuh sakit.

<sup>2</sup>Berkatalah Yerobeam kepada istrinya, "Bersiap-siaplah untuk pergi ke Silo ke rumah Nabi Ahia yang dahulu mengatakan bahwa saya akan menjadi raja Israel. Tetapi menyamarlah supaya orang tidak tahu siapa engkau.

<sup>3</sup>Bawalah untuk dia sepuluh roti, sedikit kue dan madu sebotol. Tanyalah

kepadanya apa yang akan terjadi dengan Abia, anak kita. Nabi itu akan memberitahukannya kepadamu."

<sup>4</sup>Maka pergilah istri Yerobeam ke rumah Nabi Ahia di Silo. Nabi itu tidak bisa melihat lagi karena ia sudah tua sekali.

<sup>5</sup>Tetapi TUHAN memberitahukan kepadanya bahwa istri Yerobeam sedang datang untuk menanyakan tentang anaknya yang sakit. Dan TUHAN juga memberitahukan kepada Nabi Ahia apa yang harus dikatakannya nanti. Ketika istri Yerobeam tiba di sana, ia berbuat seolah-olah ia orang lain.

<sup>6</sup>Tetapi begitu Nabi Ahia mendengar bunyi langkahnya di pintu, ia berkata, "Mari masuk, saya tahu engkau istri Yerobeam. Tak usah berpura-pura. Ada berita buruk untukmu.

<sup>7</sup>Pulanglah dan beritahukan kepada Yerobeam bahwa inilah yang dikatakan TUHAN, Allah Israel, 'Engkau telah Kupilih dari antara rakyat dan Kujadikan penguasa atas umat-Ku Israel.

<sup>8</sup>Engkau telah Kuberikan kerajaan yang Kurenggut dari keturunan Daud. Tetapi engkau tidak seperti hamba-Ku Daud. Ia

setia betul kepada-Ku dan taat kepada perintah-Ku. Ia melakukan hanya yang Kusetujui.

<sup>9</sup>Tetapi engkau melakukan kejahatan yang lebih besar daripada yang dilakukan oleh mereka yang memerintah sebelum engkau. Engkau meninggalkan Aku dan membangkitkan amarah-Ku dengan membuat berhala serta patung-patung dari logam untuk disembah.

<sup>10</sup>Karena itu Aku akan mendatangkan celaka ke atas keluargamu. Semua keturunanmu yang laki-laki, apa pun kedudukannya, akan dibunuh. Aku akan melenyapkan keluargamu, sama seperti orang menyapu bersih kotoran.

<sup>11</sup>Anggota keluargamu yang mati di kota akan dimakan anjing, dan yang mati di luar kota akan dimakan burung. Ingat, Akulah TUHAN yang berbicara!"

<sup>12</sup>Selanjutnya Nabi Ahia berkata kepada istri Yerobeam, "Nah, pulanglah sekarang! Pada saat engkau memasuki kota, anakmu itu akan meninggal.

<sup>13</sup>Seluruh rakyat Israel akan berkabung dan menguburkannya. Dialah satu-satunya anggota keluarga Yerobeam yang akan dikubur secara terhormat,

sebab hanya dia yang berkenan di hati TUHAN, Allah Israel.

<sup>14</sup>Israel akan diberi TUHAN seorang raja yang akan mengakhiri kedudukan keturunan Yerobeam sebagai raja. Harinya sudah tiba! Mulai sekarang

<sup>15</sup>TUHAN akan menghukum Israel sehingga tergoyang-goyang seperti gelagah di dalam air. TUHAN akan mencabut rakyat Israel dari negeri yang baik ini yang diberikan-Nya kepada leluhur mereka. Ia akan menceraiberaikan mereka ke seberang Sungai Efrat, karena mereka telah membangkitkan kemarahan-Nya dengan membuat patung-patung dewi Asyera.

<sup>16</sup>TUHAN akan meninggalkan Israel karena Yerobeam telah berdosa dan menyebabkan orang Israel pun berdosa juga."

<sup>17</sup>Setelah itu berangkatlah istri Yerobeam ke Tirza. Pada saat ia masuk ke rumahnya, anaknya meninggal.

<sup>18</sup>Rakyat Israel berkabung lalu menguburkannya seperti yang telah dikatakan TUHAN melalui Nabi Ahia, hamba-Nya.

<sup>19</sup> Kisah lainnya mengenai Raja Yerobeam, yaitu pemerintahannya dan peperangan yang dipimpinnya, sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>20</sup> Dua puluh dua tahun lamanya Yerobeam memerintah sebagai raja, kemudian ia meninggal dan dikubur. Anaknya yang bernama Nadab menggantikan dia sebagai raja.

<sup>21</sup> Ketika Rehabeam, anak Salomo, menjadi raja Yehuda, ia berumur empat puluh satu tahun. Ia memerintah tujuh belas tahun lamanya di Yerusalem. Dari seluruh Israel kota itu telah dikhususkan TUHAN sebagai tempat ibadat kepada-Nya. Ibu Rehabeam ialah Naama dari bangsa Amon.

<sup>22</sup> Bangsa Yehuda melakukan yang jahat pada pemandangan TUHAN. Perbuatan mereka lebih membangkitkan kemarahan TUHAN daripada segala perbuatan leluhur mereka.

<sup>23</sup> Di atas bukit-bukit dan di bawah pohon-pohon besar, mereka membangun tempat-tempat penyembahan berhala, dan mendirikan tugu-tugu serta

patung-patung dewi Asyera untuk disembah.

<sup>24</sup>Di tempat-tempat itu mereka mengadakan pelacuran sebagai penyembahan kepada dewa. Bahkan laki-laki pun bertugas sebagai pelacur. Orang Yehuda melakukan semua perbuatan keji yang dilakukan oleh bangsa-bangsa yang telah diusir TUHAN pada waktu orang Israel memasuki negeri itu.

<sup>25</sup>Pada tahun kelima pemerintahan Rehabeam, Sisak, raja Mesir menyerang Yerusalem.

<sup>26</sup>Ia merampas semua barang berharga yang terdapat di Rumah TUHAN dan di istana raja, juga perisai-perisai emas yang dibuat oleh Salomo.

<sup>27</sup>Maka sebagai gantinya Raja Rehabeam membuat perisai-perisai perunggu, dan mempercayakannya kepada para perwira yang mengawal pintu gerbang istana raja.

<sup>28</sup>Setiap kali raja ke Rumah TUHAN, para pengawal membawa perisai-perisai itu, kemudian mengembalikannya ke kamar jaga.

<sup>29</sup> Kisah lainnya mengenai Raja Rehabeam sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>30</sup> Semasa pemerintahan Rehabeam, selalu ada perang antara Rehabeam dan Yerobeam.

<sup>31</sup> Kemudian Rehabeam meninggal dan dikubur di makam raja-raja di Kota Daud. Abiam, putranya, menggantikan dia sebagai raja.

**15**<sup>1</sup> Pada tahun kedelapan belas pemerintahan Raja Yerobeam atas Israel, Abiam menjadi raja Yehuda

<sup>2</sup> dan memerintah selama tiga tahun di Yerusalem. Ibunya ialah Maakha, anak Abisalom.

<sup>3</sup> Abiam melakukan dosa-dosa seperti ayahnya. Ia tidak sepenuh hati setia kepada TUHAN Allahnya, berlainan dengan Daud, kakek buyutnya.

<sup>4</sup> Tetapi, demi Raja Daud, maka TUHAN, Allah yang disembah oleh Daud, telah memberikan kepada Abiam seorang anak untuk menggantikan dia memerintah di Yerusalem dan mempertahankan kota itu.

<sup>5</sup> TUHAN melakukan hal itu oleh sebab Daud telah menyenangkan hati-Nya.

Daud tidak pernah mengabaikan perintah-perintah TUHAN, kecuali dalam perkara Uria orang Het itu.

<sup>6</sup>Perang antara Rehabeam dan Yerobeam yang dimulai pada masa Rehabeam masih berlangsung selama pemerintahan Abiam.

<sup>7</sup>Kisah lainnya mengenai Abiam sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>8</sup>Abiam pun meninggal dan dimakamkan di Kota Daud. Asa anaknya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>9</sup>Pada tahun kedua puluh pemerintahan Raja Yerobeam atas Israel, Asa menjadi raja Yehuda.

<sup>10</sup>Ia memerintah empat puluh satu tahun lamanya di Yerusalem. Neneknya ialah Maakha, anak Abisalom.

<sup>11</sup>Seperti Daud, nenek moyangnya, Asa menyenangkan hati TUHAN.

<sup>12</sup>Semua pelacur yang bertugas di tempat-tempat penyembahan dewa disingkirkannya, dan semua berhala yang didirikan oleh raja-raja yang memerintah sebelum dia dihapuskannya dari seluruh negeri.

<sup>13</sup>Neneknya, Maakha, dipecatnya dari kedudukannya sebagai Ibu suri, sebab ia telah membuat patung berhala yang cabul untuk Asyera, dewi kesuburan. Asa merobohkan berhala itu dan membakarnya di Lembah Kidron.

<sup>14</sup>Meskipun tidak semua tempat penyembahan berhala dihancurkan oleh Asa, namun ia tetap setia kepada TUHAN sepanjang hidupnya.

<sup>15</sup>Semua emas dan perak yang telah dipersembahkan ayahnya kepada TUHAN, dibawanya ke Rumah TUHAN, begitu juga emas dan perak, persembahannya sendiri.

<sup>16</sup>Semasa pemerintahan Raja Asa dari Yehuda dan Raja Baesa dari Israel selalu ada perang antara kedua raja itu.

<sup>17</sup>Baesa menyerang Yehuda dan memperkuat kota Rama untuk menutup jalan keluar masuk Yehuda.

<sup>18</sup>Karena itu Raja Asa mengambil semua emas dan perak yang masih ada di Rumah TUHAN dan istana raja lalu mengirimnya ke Damsyik kepada Benhadad raja Siria, anak Tabrimon, yaitu cucu Hezion. Barang-barang itu

dikirim dengan perantara beberapa pejabat istana, disertai pesan berikut ini,  
<sup>19</sup>"Marilah kita mengikat persahabatan seperti yang sudah dilakukan oleh orang tua kita. Bersama ini saya mengirim emas dan perak sebagai hadiah, dan mengajak tuan memutuskan hubungan dengan Baesa raja Israel, supaya ia menarik kembali pasukannya dari wilayah saya."

<sup>20</sup>Benhadad setuju dengan tawaran itu lalu menyuruh perwira-perwiranya bersama pasukan mereka menyerang kota-kota Israel. Mereka mengalahkan Iyon, Dan, Abel-Bet-Maakha dan Kinerot di dekat Danau Galilea serta seluruh wilayah Naftali.

<sup>21</sup>Ketika Baesa mendengar hal itu, ia berhenti memperkuat Rama. Ia pergi ke Tirza dan untuk sementara waktu tidak berperang.

<sup>22</sup>Setelah itu, semua orang di seluruh Yehuda tanpa kecuali diperintahkan oleh Raja Asa untuk mengangkut batu dan kayu yang dipakai Baesa di Rama untuk memperkuat kota itu. Bahan-bahan itu dipakai Asa untuk memperkuat kota

Mizpa dan Geba, sebuah kota di wilayah Benyamin.

<sup>23</sup> Kisah lainnya mengenai Raja Asa, yaitu kepahlawanannya dan kota-kota yang diperkuatnya, sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda. Pada masa tuanya Asa menderita penyakit pada kedua kakinya.

<sup>24</sup> Ia meninggal dan dikubur di makam raja-raja di Kota Daud. Yosafat, putranya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>25</sup> Pada tahun kedua pemerintahan Raja Asa atas Yehuda, Nadab anak Yerobeam menjadi raja di Israel dan memerintah dua tahun lamanya.

<sup>26</sup> Sama seperti ayahnya yang memerintah sebelumnya, ia pun melakukan yang jahat pada pemandangan TUHAN sehingga menyebabkan orang Israel berbuat dosa.

<sup>27</sup> Baesa, anak Ahia, dari suku Isakhar berkomplot melawan Nadab, lalu membunuh dia. Pada waktu itu Nadab dengan pasukannya sedang mengepung kota Gibeton di wilayah Filistin.

<sup>28</sup> Itu terjadi dalam tahun ketiga pemerintahan Raja Asa atas Yehuda.

Demikianlah Baesa menjadi raja Israel menggantikan Nadab.

<sup>29</sup> Segera setelah Baesa menjadi raja, ia membunuh seluruh keluarga Yerobeam. Sesuai dengan apa yang telah dikatakan TUHAN melalui hamba-Nya, Nabi Ahia dari Silo, maka seluruh keluarga Yerobeam terbunuh, tidak seorang pun yang luput.

<sup>30</sup> Yerobeam berdosa dan menyebabkan orang Israel pun berdosa. Dengan demikian Yerobeam membangkitkan kemarahan TUHAN, Allah yang disembah orang Israel.

<sup>31</sup> Kisah lainnya mengenai Nadab sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>32</sup> Selama masa pemerintahan Raja Baesa dari Israel, perang selalu terjadi antara Baesa dan Raja Asa dari Yehuda.

<sup>33</sup> Pada tahun ketiga pemerintahan Raja Asa atas Yehuda, Baesa anak Ahia menjadi raja atas seluruh Israel. Ia memerintah di Tirza dua puluh empat tahun lamanya.

<sup>34</sup> Sama seperti Raja Yerobeam yang memerintah sebelumnya, Raja Baesa pun berdosa kepada TUHAN dan

menyebabkan orang Israel juga berbuat dosa.

**16**<sup>1</sup> Maka berbicaralah TUHAN kepada Nabi Yehu anak Hanani, kata-Nya, "Sampaikanlah kepada Baesa pesan-Ku ini,

<sup>2</sup> 'Dahulu engkau bukan apa-apa, tetapi engkau sudah Kuangkat menjadi pemimpin atas umat-Ku Israel. Sekarang kau berdosa seperti Yerobeam dan menyebabkan umat-Ku Israel berdosa, sehingga membangkitkan kemarahan-Ku.

<sup>3</sup> Karena itu Aku akan melenyapkan engkau dan keluargamu sama seperti yang telah Kulakukan terhadap Yerobeam.

<sup>4</sup> Anggota keluargamu yang mati di kota akan dimakan anjing, dan mereka yang mati di luar kota akan dimakan burung.'"

<sup>5</sup> Pesan TUHAN kepada Baesa dan keluarganya itu disampaikan oleh Nabi Yehu karena Baesa telah melakukan yang jahat pada pemandangan TUHAN, Baesa membangkitkan kemarahan TUHAN, bukan hanya karena ia telah membunuh seluruh keluarga Yerobeam. Kisah lainnya mengenai Baesa, termasuk

kepahlawanannya sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel. Baesa meninggal lalu dimakamkan di Tirza. Ela, putranya, menggantikan dia menjadi raja.

<sup>6</sup>(16:5)

<sup>7</sup>(16:5)

<sup>8</sup>Pada tahun kedua puluh enam pemerintahan Raja Asa atas Yehuda, Ela anak Baesa menjadi raja atas Israel. Ia memerintah di Tirza dua tahun lamanya.

<sup>9</sup>Zimri, seorang perwira yang mengepalai separuh dari pasukan berkereta, berkomplot melawan Ela. Pada suatu hari di Tirza, Ela minum-minum sampai mabuk di rumah Arza, kepala rumah tangga istana raja.

<sup>10</sup>Lalu Zimri masuk dan membunuh Ela, kemudian menjadi raja menggantikan Ela. Itu terjadi pada tahun kedua puluh tujuh pemerintahan Raja Asa atas Yehuda.

<sup>11</sup>Segera sesudah Zimri menjadi raja, ia membunuh seluruh keluarga Raja Baesa. Bahkan semua sanak saudara Baesa yang laki-laki serta kawan-kawan keluarganya pun tidak ada yang luput.

<sup>12</sup>Sesuai dengan apa yang dikatakan TUHAN terhadap Baesa melalui Nabi Yehu, seluruh keluarga Baesa terbunuh.

<sup>13</sup>Baesa dan Ela, anaknya, menyembah dewa-dewa dan menyebabkan orang Israel berbuat dosa. Karena itu, mereka membangkitkan kemarahan TUHAN, Allah yang harus disembah oleh orang Israel.

<sup>14</sup>Kisah lainnya mengenai Ela sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>15</sup>Pada tahun kedua puluh tujuh pemerintahan Raja Asa atas Yehuda, Zimri menjadi raja Israel dan memerintah di Tirza selama tujuh hari. Pada waktu itu tentara Israel sedang mengepung Gibeton, kota orang Filistin.

<sup>16</sup>Ketika mereka mendengar bahwa Zimri telah berkomplot melawan raja dan telah membunuhnya, pada hari itu juga di perkemahan mereka itu, mereka semua mengangkat Omri, panglima mereka, sebagai raja Israel.

<sup>17</sup>Kemudian Omri dan pasukannya meninggalkan Gibeton lalu pergi mengepung Tirza.

<sup>18</sup>Pada saat Zimri melihat bahwa kota itu sudah direbut, ia masuk ke dalam istana dan membakar istana itu bersama-sama dengan dirinya, maka matilah ia.

<sup>19</sup>Itu terjadi karena ia melakukan yang jahat pada pemandangan TUHAN. Sama seperti Raja Yerobeam, Zimri pun berdosa kepada TUHAN dan menyebabkan umat Israel berdosa pula.

<sup>20</sup>Kisah lainnya mengenai Zimri, termasuk komplotan pengkhianatan yang direncanakannya, sudah dicatat di dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>21</sup>Terjadilah perpecahan di dalam bangsa Israel karena ada yang ingin supaya Tibni anak Ginat menjadi raja, tetapi ada pula yang menghendaki Omri menjadi raja.

<sup>22</sup>Akhirnya mereka yang berpihak kepada Omri menang. Tibni mati dan Omri menjadi raja.

<sup>23</sup>Itu terjadi pada tahun ketiga puluh satu pemerintahan Raja Asa atas Yehuda. Omri memerintah sebagai raja atas Israel dua belas tahun lamanya. Selama enam tahun yang pertama ia memerintah di Tirza.

<sup>24</sup>Tetapi kemudian ia membeli sebuah gunung seharga 6.000 uang perak dari seseorang bernama Semer. Lalu ia membangun sebuah kota di gunung itu dan menamakannya Samaria, menurut nama Semer, pemilik lama gunung itu.

<sup>25</sup>Omri melakukan dosa-dosa yang lebih besar daripada yang dilakukan oleh raja-raja yang memerintah sebelum dia.

<sup>26</sup>Seperti Yerobeam, Omri berdosa serta menyebabkan orang Israel pun berdosa dan menyembah dewa. Oleh karena itu mereka membangkitkan kemarahan TUHAN, Allah yang harus disembah oleh orang Israel.

<sup>27</sup>Kisah lainnya mengenai Raja Omri, dan semua yang telah dilakukannya sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>28</sup>Setelah Omri meninggal dan dimakamkan di Samaria, Ahab anaknya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>29</sup>Pada tahun ketiga puluh delapan pemerintahan Raja Asa atas Yehuda, Ahab anak Omri menjadi raja atas Israel dan memerintah di Samaria dua puluh dua tahun lamanya.

<sup>30</sup> Ia melakukan dosa-dosa yang lebih besar pada pemandangan TUHAN daripada raja-raja sebelumnya.

<sup>31</sup> Belum cukup juga baginya hidup berdosa seperti Raja Yerobeam, ia malah mengawini Izebel anak Raja Etbaal dari Sidon, dan ia beribadat kepada Baal.

<sup>32</sup> Ia mendirikan rumah ibadat di Samaria untuk Baal, dan di dalam rumah ibadat itu ia membuat sebuah mezbah untuk dewa itu.

<sup>33</sup> Ia membuat juga patung Dewi Asyera. Ia melakukan lebih banyak dosa daripada yang dilakukan oleh semua raja Israel yang memerintah sebelum dia. Karena itu ia membangkitkan kemarahan TUHAN, Allah yang harus disembah oleh orang Israel.

<sup>34</sup> Dalam masa pemerintahan Ahab, kota Yerikho didirikan kembali oleh Hiel orang Betel. Tetapi seperti yang telah dikatakan sebelumnya oleh TUHAN melalui Yosua anak Nun, Hiel kehilangan dua anaknya: Abiram yang sulung meninggal ketika Hiel meletakkan dasar kota, dan Segub yang bungsu meninggal ketika Hiel memasang pintu-pintu gerbang kota itu.

**17** <sup>1</sup> Adalah seorang nabi bernama Elia. Ia berasal dari Tisbe, suatu kota di wilayah Gilead. Pada suatu hari ia datang kepada Raja Ahab dan berkata, "Demi TUHAN yang hidup, Allah yang disembah orang Israel dan yang saya layani, saya memberitahukan kepada Tuan bahwa selama dua atau tiga tahun yang berikut ini tidak akan ada embun atau hujan sedikit pun, kecuali kalau saya mengatakannya."

<sup>2</sup> Setelah itu TUHAN berkata kepada Elia,

<sup>3</sup> "Tinggalkanlah tempat ini, pergilah ke timur ke seberang Sungai Yordan dan bersembunyilah di sana dekat anak Sungai Kerit.

<sup>4</sup> Engkau dapat minum dari anak sungai itu, dan burung gagak akan Kusuruh membawa makanan untukmu."

<sup>5</sup> Elia menuruti perintah TUHAN itu, dan pergi ke anak sungai Kerit lalu tinggal di situ.

<sup>6</sup> Ia minum dari anak sungai itu, dan makan roti dan daging yang dibawa oleh burung gagak setiap pagi dan setiap sore.

<sup>7</sup>Setelah beberapa waktu lamanya, anak sungai itu pun kering karena tidak ada hujan.

<sup>8</sup>Kemudian TUHAN berkata kepada Elia,

<sup>9</sup>"Sekarang kau harus pergi ke kota Sarfat, dekat Sidon dan tinggal di sana. Aku sudah menyuruh seorang janda di sana supaya ia memberi makan kepadamu."

<sup>10</sup>Maka pergilah Elia ke Sarfat. Ketika tiba di pintu kota itu, ia melihat seorang janda sedang mengumpulkan kayu api. Lalu kata Elia kepada janda itu, "Ibu, tolong ambilkan sedikit air minum untuk saya."

<sup>11</sup>Ketika janda itu sedang berjalan untuk mengambil air itu, Elia berseru, "Ibu, bawakanlah juga sedikit roti."

<sup>12</sup>Janda itu menjawab, "Demi TUHAN yang hidup, Allah yang disembah oleh Bapak, saya bersumpah bahwa saya tak punya roti. Saya hanya mempunyai segenggam tepung terigu di dalam mangkuk, dan sedikit minyak zaitun di dalam botol. Saya sedang mengumpulkan kayu api untuk memasak bahan yang sedikit itu, supaya saya dan anak saya bisa makan. Itulah makanan

kami yang terakhir; sesudah itu kami akan menunggu mati saja."

<sup>13</sup>"Jangan khawatir, Ibu!" kata Elia kepadanya, "Silakan Ibu membuat makanan untuk Ibu dan anak Ibu. Tapi sebelum itu buatlah dahulu satu roti kecil dari tepung dan minyak itu, dan bawalah ke mari.

<sup>14</sup>Sebab TUHAN, Allah yang disembah orang Israel, mengatakan bahwa mangkuk itu selalu akan berisi tepung, dan botol itu selalu akan berisi minyak sampai pada saat TUHAN mengirim hujan ke bumi."

<sup>15</sup>Lalu pergilah janda itu melakukan apa yang dikatakan Elia. Maka mereka bertiga mempunyai persediaan makanan yang cukup untuk sehari-hari lamanya.

<sup>16</sup>Dan seperti yang sudah dikatakan TUHAN melalui Elia, mangkuk itu selalu saja berisi tepung, dan botol itu pun selalu berisi minyak.

<sup>17</sup>Beberapa waktu kemudian anak janda itu jatuh sakit. Makin lama makin parah sakitnya sehingga ia meninggal.

<sup>18</sup>Lalu kata janda itu kepada Elia, "Hamba Allah, mengapa Bapak melakukan hal ini terhadap saya? Apakah

Bapak datang untuk menyebabkan Allah ingat akan dosa saya, sehingga anak saya harus meninggal?"

<sup>19</sup>Elia menjawab, "Bawa anak itu ke mari." Lalu Elia mengambil anak laki-laki itu dari ibunya, dan membawanya ke ruang atas, ke kamar yang ditumpangi Elia. Elia membaringkan anak itu di atas tempat tidur,

<sup>20</sup>lalu berdoa dengan suara yang keras, "Ya TUHAN, Allahku, mengapa Engkau mendatangkan celaka ini ke atas janda ini? Ia sudah memberi tumpangan kepadaku dan sekarang Engkau membunuh anaknya!"

<sup>21</sup>Setelah itu tiga kali Elia menelungkupkan badannya di atas anak itu, sambil berdoa, "Ya TUHAN, Allahku, hidupakanlah kiranya anak ini!"

<sup>22</sup>TUHAN mendengarkan doa Elia; anak itu mulai bernapas dan hidup kembali.

<sup>23</sup>Lalu Elia turun dari kamarnya sambil membawa anak itu kepada ibunya dan berkata, "Bu, ini anak Ibu! Ia sudah hidup kembali!"

<sup>24</sup>Janda itu menjawab, "Sekarang saya tahu Bapak adalah hamba Allah dan

perkataan Bapak memang benar dari TUHAN!"

**18**<sup>1</sup> Setelah beberapa waktu lamanya, pada tahun ketiga musim kering itu, TUHAN berkata kepada Elia, "Pergilah menghadap Raja Ahab, tak lama lagi Aku akan menurunkan hujan."

<sup>2</sup> Maka berangkatlah Elia. Pada waktu itu bencana kelaparan sudah sangat parah di Samaria.

<sup>3</sup> Karena itu Ahab memanggil Obaja untuk datang menghadap. (Obaja adalah kepala rumah tangga istana. Ia seorang yang sungguh-sungguh beribadat kepada TUHAN.)

<sup>4</sup> Pada waktu Izebel membunuh nabi-nabi TUHAN, Obaja ini menolong 100 orang nabi dengan menyembunyikan mereka di dalam gua--50 orang dalam satu gua--serta memberi mereka makan dan minum.)

<sup>5</sup> Ahab berkata kepada Obaja, "Mari kita menjelajahi seluruh negeri ini dan mencari mata air atau sungai. Mungkin kita akan menemukan rumput untuk menyelamatkan kuda dan bagal kita,

supaya tidak perlu kita membunuh seekor pun dari ternak kita."

<sup>6</sup>Setelah membagi daerah yang akan dijelajahi itu, mereka pun berangkat. Ahab ke satu jurusan dan Obaja ke jurusan yang lain.

<sup>7</sup>Di tengah jalan Obaja bertemu dengan Elia. Setelah mengenali Elia, Obaja sujud menghormatinya lalu bertanya, "Betulkah ini Pak Elia?"

<sup>8</sup>"Betul, saya Elia," jawab Elia. "Sekarang pergilah beritahukan rajamu bahwa saya ada di sini."

<sup>9</sup>Obaja menjawab, "Apa salah saya sehingga Bapak mau menyerahkan saya kepada Ahab untuk dibunuh?"

<sup>10</sup>Demi TUHAN yang hidup, Allah yang disembah oleh Bapak, saya menyatakan bahwa raja telah menyuruh saya mencari Bapak di mana-mana. Apabila di suatu negeri penguasanya berkata bahwa Bapak tidak ada di sana, Ahab menuntut agar penguasa negeri itu bersumpah bahwa Bapak memang tidak ditemukan di situ.

<sup>11</sup>Dan sekarang Bapak mau supaya saya pergi kepadanya dan berkata bahwa Bapak ada di sini?

<sup>12</sup>Apabila saya pergi dari sini, Roh TUHAN mungkin akan membawa Bapak ke tempat yang tidak saya ketahui! Dan kalau saya memberitahukan kepada Ahab bahwa Bapak ada di sini, kemudian ia tidak menemukan Bapak, tentu ia akan membunuh saya. Ketahuilah, Pak, saya ini sungguh-sungguh beribadat kepada TUHAN sejak kecil!

<sup>13</sup>Apakah Bapak belum mendengar bahwa ketika Izebel membunuh nabi-nabi TUHAN, saya menyembunyikan 100 dari mereka di dalam gua--50 orang dalam satu gua--dan memberi mereka makan dan minum?

<sup>14</sup>Sekarang, mengapa Bapak menyuruh saya pergi memberitahukan kepada raja bahwa Bapak ada di sini? Ia pasti akan membunuh saya!"

<sup>15</sup>Elia menjawab, "Demi TUHAN Yang Mahakuasa yang saya layani, saya berjanji akan datang sendiri menghadap raja hari ini juga."

<sup>16</sup>Maka pergilah Obaja melaporkan kepada raja, dan Ahab pun berangkat untuk menemui Elia.

<sup>17</sup>Pada waktu Ahab melihat Elia, Ahab berseru, "Ini dia si pengacau di Israel!"

<sup>18</sup>"Saya bukan pengacau," sahut Elia, "tetapi Baginda sendiri. Baginda dan keluarga Bagindalah yang pengacau. Dengan menyembah berhala-berhala Baal, Baginda melanggar perintah-perintah TUHAN.

<sup>19</sup>Sekarang, perintahkanlah seluruh rakyat Israel untuk bertemu dengan saya di Gunung Karmel. Bawa juga keempat ratus lima puluh nabi Baal dan keempat ratus nabi Dewi Asyera itu yang dibiayai oleh permaisuri Izebel!"

<sup>20</sup>Maka Ahab mengerahkan seluruh rakyat dan nabi-nabi Baal itu ke Gunung Karmel.

<sup>21</sup>Lalu Elia mendekati rakyat itu dan berkata, "Sampai kapan kalian mau tetap mendua hati? Kalau TUHAN itu Allah, sembahlah TUHAN! Kalau Baal itu Allah, sembahlah Baal!" Rakyat yang berkumpul di situ diam saja.

<sup>22</sup>Kemudian Elia berkata, "Di antara nabi-nabi TUHAN hanya sayalah yang tertinggal, padahal di sini ada 450 nabi Baal.

<sup>23</sup>Sekarang bawalah ke mari dua ekor sapi jantan. Suruh nabi-nabi Baal itu mengambil seekor dan menyembelihnya,

kemudian memotong-motongnya lalu meletakkannya di atas kayu api. Tetapi mereka tidak boleh menyalakan api di situ. Sapi yang seekor lagi akan saya persiapkan begitu juga. Saya akan menyembelihnya dan memotong-motongnya serta meletakkannya di atas kayu api. Tapi saya pun tak akan menyalakan api di situ.

<sup>24</sup> Biarlah nabi-nabi Baal itu berdoa kepada dewa mereka, dan saya pun akan berdoa kepada TUHAN. Yang menjawab dengan mengirim api, Dialah Allah." Seluruh rakyat menyahut dengan suara yang keras, "Setuju!"

<sup>25</sup> Lalu kata Elia kepada nabi-nabi Baal itu, "Karena kalian banyak, silakan kalian memilih dulu sapinya dan menyiapkannya, tetapi jangan menyalakan api pada kayunya. Setelah itu berdoalah kepada ilahmu."

<sup>26</sup> Maka mereka memilih seekor sapi dan menyiapkannya. Setelah itu mereka berdoa kepada Baal dari pagi sampai tengah hari sambil berteriak-teriak, "Jawablah kami, Baal!" Mereka melakukan itu sambil terus menari-nari

sekeliling mezbah mereka. Tetapi tidak ada jawaban sama sekali.

<sup>27</sup> Pada tengah hari mulailah Elia memperolok-olok mereka. "Berdoalah lebih keras! Ia ilah, bukan? Mungkin ia sedang melamun, atau ke kamar kecil. Boleh jadi juga ia sedang bepergian! Atau barangkali ia sedang tidur, dan kalian harus membangunkan dia!"

<sup>28</sup> Nabi-nabi itu berdoa lebih keras lagi. Dan seperti yang biasanya mereka lakukan, mereka menggores-goresi badan mereka dengan pedang dan tombak sampai darah bercucuran.

<sup>29</sup> Begitulah mereka terus-menerus sampai petang hari seperti orang kesurupan. Tetapi tidak ada yang menjawab, tidak ada yang memperhatikan.

<sup>30</sup> Lalu kata Elia kepada seluruh rakyat itu, "Mari mendekat!" Mereka semua berkumpul di sekelilingnya, kemudian ia mulai memperbaiki mezbah TUHAN yang telah runtuh.

<sup>31</sup> Ia mengambil dua belas batu, setiap batu mewakili salah satu dari kedua belas suku keturunan Yakub, yakni

orang yang telah diberi nama Israel oleh TUHAN.

<sup>32</sup>Dengan batu-batu itu Elia membangun kembali mezbah tempat ibadat kepada TUHAN. Di sekeliling mezbah itu ia menggali parit yang cukup besar sehingga dapat menampung kurang lebih lima belas liter air.

<sup>33</sup>Ia menyusun kayu api di atas mezbah, lalu sapi yang seekor itu dipotong-potongnya dan ditaruhnya di atas kayu itu. Kemudian ia berkata, "Isilah empat tempayan dengan air sampai penuh, lalu tuangkan air itu ke atas persembahan kurban dan kayunya." Setelah mereka melakukan hal itu,

<sup>34</sup>ia berkata, "Sekali lagi," lalu mereka melakukannya. "Satu kali lagi," kata Elia, dan mereka melakukannya pula.

<sup>35</sup>Maka mengalirlah air di sekeliling mezbah itu sehingga paritnya pun penuh air.

<sup>36</sup>Ketika tiba saat mempersembahkan kurban petang, Nabi Elia mendekati mezbah itu lalu berdoa, "Ya TUHAN, Allah yang disembah oleh Abraham, Ishak dan Yakub, nyatakanlah sekarang ini bahwa Engkaulah Allah di Israel,

dan saya hamba-Mu. Nyatakanlah juga bahwa segala yang saya lakukan ini adalah atas perintah-Mu.

<sup>37</sup> Jawablah, TUHAN! Jawablah saya supaya rakyat ini tahu bahwa Engkau, ya TUHAN, adalah Allah, dan bahwa Engkaulah yang membuat mereka kembali kepada-Mu."

<sup>38</sup> Lalu TUHAN mengirim api dari langit dan membakar hangus kurban itu bersama kayu apinya, batu-batunya dan tanahnya serta menjilat habis air yang terdapat di dalam parit itu.

<sup>39</sup> Pada saat rakyat melihat hal itu mereka tersungkur ke tanah sambil berkata, "TUHAN itu Allah! Sungguh TUHAN itu Allah!"

<sup>40</sup> Maka berkatalah Elia, "Tangkap nabi-nabi Baal itu! Jangan biarkan seorang pun lolos!" Lalu orang-orang menangkap nabi-nabi Baal itu, kemudian Elia membawa mereka ke Sungai Kison dan di sana ia membunuh mereka semuanya.

<sup>41</sup> Setelah itu berkatalah Elia kepada Raja Ahab, "Sekarang baiklah Baginda pergi makan! Sebentar lagi akan hujan, sebab derunya sudah terdengar."

<sup>42</sup>Lalu Ahab pergi makan, dan Elia naik ke atas Gunung Karmel. Di sana ia sujud dengan mukanya ke tanah di antara kedua lututnya.

<sup>43</sup>Kepada pelayannya ia berkata, "Naiklah ke puncak dan lihatlah ke arah laut." Hamba itu naik, lalu kembali dan berkata, "Saya tidak melihat apa-apa." Sampai tujuh kali Elia menyuruh hambanya naik turun untuk melihat.

<sup>44</sup>Pada yang ketujuh kalinya hamba itu kembali dan berkata, "Saya melihat awan sekecil telapak tangan datang dari arah laut." Maka Elia berkata kepada hambanya, "Pergilah kepada Raja Ahab, suruh dia naik ke keretanya dan pulang sebelum ia terhalang oleh hujan."

<sup>45</sup>Dalam sekejap saja langit menjadi mendung, dan angin kencang bertiup serta hujan lebat pun mulai turun. Ahab naik ke keretanya lalu pulang ke Yizreel.

<sup>46</sup>Saat itu Elia mendapat kekuatan dari TUHAN. Ia melipat jubahnya ke atas dan mengikatnya pada pinggangnya lalu berlari mendahului Ahab sepanjang jalan sampai ke pintu gerbang kota Yizreel.

**19**<sup>1</sup> Raja Ahab menceritakan kepada Izebel istrinya, semua yang telah

dilakukan oleh Elia, juga bagaimana Elia membunuh semua nabi Baal.

<sup>2</sup>Maka Izebel mengirim berita ini kepada Elia, "Semoga para dewa menghukum, malah membunuh saya, kalau besok pada saat seperti ini saya tidak memperlakukan engkau seperti engkau memperlakukan nabi-nabi Baal itu."

<sup>3</sup>Elia menjadi takut, lalu lari supaya tidak dibunuh. Ia pergi dengan pelayannya ke Bersyeba di Yehuda. Di sana ia meninggalkan pelayannya itu,

<sup>4</sup>lalu berjalan kaki ke padang gurun selama sehari dan berhenti di bawah sebuah pohon yang rindang. Di situ ia duduk dan ingin supaya mati saja. "Saya tidak tahan lagi, TUHAN," katanya kepada TUHAN. "Ambillah nyawa saya. Saya tidak lebih baik dari leluhur saya!"

<sup>5</sup>Lalu ia berbaring di bawah pohon itu dan tertidur. Tiba-tiba seorang malaikat menyentuhnya dan berkata, "Bangun Elia, makanlah!"

<sup>6</sup>Elia melihat sekelilingnya, lalu tampak di dekat kepalanya sepotong roti bakar dan kendi berisi air. Ia pun makan dan minum, lalu berbaring lagi.

<sup>7</sup> Untuk kedua kalinya malaikat TUHAN datang menyentuhnya dan berkata, "Bangun, Elia, makanlah, supaya kau dapat tahan mengadakan perjalanan jauh."

<sup>8</sup> Elia bangun, lalu makan dan minum. Maka ia menjadi kuat dan dapat berjalan empat puluh hari lamanya ke Gunung Sinai, tempat Allah menyatakan diri.

<sup>9</sup> Di sana Elia bermalam di dalam gua. Lalu TUHAN berkata kepadanya, "Elia, sedang apa kau di sini?"

<sup>10</sup> Elia menjawab, "Ya TUHAN, Allah Yang Mahakuasa, saya selalu bekerja hanya untuk Engkau sendiri. Tetapi umat Israel melanggar perjanjian mereka dengan Engkau. Mereka membongkar mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu. Hanya saya sendirilah yang tinggal, dan sekarang mereka mau membunuh saya!"

<sup>11</sup> "Keluarlah dari gua itu," kata TUHAN kepadanya, "dan berdirilah menghadap Aku di atas gunung." Lalu TUHAN lewat di situ, didahului oleh angin yang bertiup kencang sekali sehingga bukit-bukit terbelah dan gunung-gunung batu pecah. Tetapi TUHAN tidak menyatakan

diri di dalam angin itu. Sesudah angin itu reda, terjadilah gempa bumi, tetapi di dalam gempa itu pun TUHAN tidak menyatakan diri.

<sup>12</sup>Kemudian datanglah api, tetapi TUHAN pun tidak berada di dalam api itu. Sesudah itu suasana menjadi senyap, lalu terdengar suatu suara yang kecil lembut.

<sup>13</sup>Ketika Elia mendengar suara itu, ia menutup mukanya dengan jubahnya, lalu keluar dan berdiri di mulut gua itu. Maka terdengarlah suara yang berkata, "Elia, sedang apa kau di sini?"

<sup>14</sup>Elia menjawabnya, "Ya TUHAN, Allah Yang Mahakuasa, saya selalu bekerja hanya untuk Engkau sendiri. Tetapi umat Israel melanggar perjanjian mereka dengan Engkau. Mereka membongkar mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu. Hanya saya sendirilah yang tinggal, dan sekarang mereka mau membunuh saya!"

<sup>15</sup>TUHAN berkata, "Kembalilah ke padang gurun dekat Damsyik! Lalu pergilah ke kota dan tuangkanlah minyak ke atas kepala Hazael sebagai tanda pengangkatannya menjadi raja Siria.

<sup>16</sup>Berbuatlah begitu juga kepada Yehu anak Nimsi, supaya dia menjadi raja Israel, dan kepada Elisa anak Safat dari Abel-Mehola, supaya dia menjadi nabi menggantikan engkau.

<sup>17</sup>Siapa saja yang tidak dibunuh oleh Hazael, akan dibunuh oleh Yehu, dan mereka yang lolos dari Yehu akan dibunuh oleh Elisa.

<sup>18</sup>Tetapi 7.000 orang di Israel akan Kuselamatkan, yaitu orang-orang yang tetap setia kepada-Ku dan tak pernah sujud menyembah patung Baal atau menciumnya."

<sup>19</sup>Maka berangkatlah Elia dan mendapatkan Elisa yang sedang membajak. Ada dua belas pasang sapi di depannya dan Elisa sendiri membajak dengan pasangan sapi yang terakhir. Ketika Elia lewat dekat Elisa, Elia melepaskan jubahnya dan menghamparkannya ke bahu Elisa.

<sup>20</sup>Maka Elisa meninggalkan sapi-sapinya dan berlari mengejar Elia, serta berkata, "Izinkanlah saya minta diri dulu kepada orang tua saya, kemudian saya akan mengikuti Bapak." Sahut Elia, "Silakan. Saya tidak melarang engkau."

<sup>21</sup> Elisa kembali ke ladangnya lalu menyembelih sapi-sapinya. Kayu bajaknya dipakainya sebagai kayu api untuk memasak daging sapi-sapi itu. Kemudian ia membagi-bagikan daging itu kepada anak buahnya dan mereka memakannya. Setelah itu Elisa pergi mengikuti Elia dan menjadi pembantunya.

**20**<sup>1</sup> Pada suatu hari Benhadad, raja Siria, mengumpulkan seluruh tentaranya, dan bersama 32 raja lain dengan kereta perang, dan kuda mereka, ia mengepung dan menyerang kota Samaria.

<sup>2</sup> Lalu ia mengutus orang kepada Ahab, raja Israel, di kota itu dengan pesan ini,

<sup>3</sup> "Raja Benhadad menuntut supaya engkau menyerahkan kepadanya emas, perak, istri-istrimu, dan anak-anakmu yang kuat-kuat."

<sup>4</sup> Ahab menjawab, "Katakan kepada baginda Raja Benhadad bahwa aku setuju. Ia boleh memiliki aku dan segala kepunyaanku."

<sup>5</sup> Kemudian para utusan itu kembali lagi kepada Ahab untuk menyampaikan tuntutan yang lain dari Benhadad.

Beginilah bunyi tuntutan itu, "Dulu raja kami menuntut supaya engkau menyerahkan kepadanya emas dan perak serta istri-istrimu dan anak-anakmu.

<sup>6</sup>Tetapi sekarang ia akan mengutus perwira-perwira untuk menggeledah istanamu dan rumah para pegawaimu, serta mengambil apa saja yang mereka anggap berharga. Mereka akan datang ke sini besok sekitar saat ini."

<sup>7</sup>Maka Raja Ahab memanggil semua pemimpin Israel dan berkata, "Kalian saksikan sendiri bahwa orang ini ingin mencelakakan kita. Ia menuntut supaya aku menyerahkan istri-istriku dan anak-anakku serta emas perakku, dan aku tidak menolak tuntutannya itu."

<sup>8</sup>Para pemimpin dan rakyat berkata, "Jangan hiraukan dia, Baginda! Jangan menuruti kemauannya."

<sup>9</sup>Karena itu Ahab menjawab utusan-utusan Benhadad itu begini, "Beritahukan kepada Baginda, rajamu itu bahwa aku menyetujui tuntutannya yang pertama, tetapi tuntutannya yang kedua ini tidak dapat kusetujui." Maka pergilah

utusan-utusan itu, kemudian kembali lagi kepada Ahab dan berkata,

<sup>10</sup>"Raja kami akan mengirim begitu banyak tentara untuk menghancurkan kotamu, sehingga debu dari puing-puing kotamu itu dapat mereka angkut habis hanya dengan tangan mereka. Ia bersumpah supaya para dewa menghukum, bahkan membunuh dia, kalau ia tidak melaksanakan hal itu!"

<sup>11</sup>Raja Ahab menjawab, "Katakan kepada Raja Benhadad: Prajurit yang sejati akan merasa bangga sesudah bertempur, bukan sebelumnya."

<sup>12</sup>Jawaban Ahab itu disampaikan kepada Benhadad pada waktu ia bersama raja-raja lain yang menjadi sekutunya sedang minum-minum di dalam perkemahan mereka. Mendengar itu Benhadad memerintahkan para perwiranya untuk bersiap-siap menyerang kota Samaria. Maka mereka pun bersiap-siap.

<sup>13</sup>Sementara itu, seorang nabi pergi kepada Raja Ahab dan berkata, "TUHAN berkata: 'Kaulihat tentara yang banyak itu? Aku akan memberi kemenangan

kepadamu atas mereka hari ini. Engkau akan tahu bahwa Akulah TUHAN."

<sup>14</sup>"Siapa yang harus menyerang lebih dahulu?" tanya Ahab. Nabi itu menjawab, "Prajurit-prajurit muda, pengiring para kepala daerah. Begitulah kata TUHAN." "Dan siapa yang harus memimpin penyerbuan itu?" tanya raja lagi. "Baginda sendiri," jawab nabi itu.

<sup>15</sup>Maka raja pun mengerahkan prajurit-prajurit muda pengiring para kepala daerah. Semuanya ada 232 prajurit. Kemudian ia melakukan yang sama dengan tentara Israel. Seluruhnya ada 7.000 orang.

<sup>16</sup>Penyerbuan dimulai siang hari pada waktu Benhadad dan ketiga puluh dua raja yang menjadi sekutunya itu sedang minum-minum sampai mabuk di dalam perkemahan mereka.

<sup>17</sup>Yang maju lebih dahulu adalah prajurit-prajurit muda itu. Orang-orang yang disuruh oleh Benhadad untuk mengintai musuh, melaporkan kepada Benhadad bahwa sekelompok tentara sedang mendatangi mereka dari arah Samaria.

<sup>18</sup> Benhadad memerintahkan supaya tentara musuh itu ditangkap hidup-hidup, tidak peduli apakah mereka datang untuk berperang atau untuk berdamai.

<sup>19</sup> Prajurit-prajurit muda yang dikerahkan oleh Raja Ahab itu mulai bergerak dari kota Samaria, diikuti oleh tentara Israel.

<sup>20</sup> Mereka masing-masing membunuh musuh yang dihadapinya. Orang-orang Siria lari, dikejar oleh orang Israel. Tetapi Benhadad lolos. Ia melarikan diri dengan kuda disertai beberapa dari tentara berkudanya.

<sup>21</sup> Raja Ahab juga terjun ke medan pertempuran lalu menghancurkan kereta-kereta perang dan membunuh kuda-kudanya. Pada hari itu orang Siria mengalami kekalahan besar.

<sup>22</sup> Kemudian nabi itu datang kepada Ahab dan berkata, "Sekarang, sebaiknya tuan pulang dan memperkuat diri serta membuat rencana yang matang, karena raja Siria akan datang menyerang lagi pada musim semi yang berikut."

<sup>23</sup> Perwira-perwira Raja Benhadad berkata kepada Benhadad, "Ilah-ilah

yang disembah bangsa Israel berkuasa di pegunungan, itu sebabnya kita dapat dikalahkan oleh bangsa itu. Tapi kita pasti dapat mengalahkan mereka jika kita berperang di dataran rendah.

<sup>24</sup>Baiklah sekarang Baginda menggantikan ketiga puluh dua raja itu dengan perwira-perwira Baginda sendiri.

<sup>25</sup>Kemudian hendaklah Baginda mengerahkan pasukan sebesar pasukan Baginda yang telah dikalahkan itu, disertai kuda dan kereta perang sebanyak yang dahulu juga. Kita akan memerangi bangsa Israel itu di dataran rendah, dan kali ini kita pasti menang." Raja Benhadad setuju, lalu mengikuti nasihat perwira-perwiranya itu.

<sup>26</sup>Pada musim semi berikutnya ia mengerahkan tentaranya dan bergerak ke kota Afek untuk menyerang orang Israel.

<sup>27</sup>Orang Israel pun memperlengkapi tentaranya dan mengerahkan mereka. Lalu tentara Israel itu bergerak maju dalam dua pasukan dan berkemah berhadapan dengan orang-orang Siria itu. Dibandingkan dengan tentara Siria

yang tersebar luas memenuhi daerah itu, pasukan Israel kelihatan seperti dua kawanan kambing saja.

<sup>28</sup>Lalu datanglah seorang nabi kepada Raja Ahab dan berkata, "Inilah yang dikatakan TUHAN: 'Karena orang-orang Siria itu menduga bahwa Aku hanya berkuasa di pegunungan dan tidak di dataran rendah, maka Aku akan memberi kemenangan kepadamu atas tentara mereka yang luar biasa besarnya itu. Engkau dan rakyatmu akan tahu bahwa Akulah TUHAN.'"

<sup>29</sup>Selama tujuh hari orang Siria dan orang Israel tetap di dalam perkemahan mereka, berhadap-hadapan. Pada hari ketujuh mulailah mereka melancarkan serangan. Dalam pertempuran itu orang Israel menewaskan 100.000 orang Siria.

<sup>30</sup>Orang-orang yang luput, lari ke kota Afek, tetapi tembok kota itu runtuh menimpa 27.000 orang di antara mereka. Benhadad juga melarikan diri ke kota itu dan bersembunyi di sebuah rumah di kamar bagian dalam.

<sup>31</sup>Para perwiranya datang kepadanya dan berkata, "Kata orang, raja-raja Israel adalah raja-raja yang berbelaskasihan.

Karena itu, izinkanlah kami menghadap raja Israel dengan memakai kain karung sebagai tanda penyesalan dan tali di leher sebagai tanda takluk. Mudah-mudahan ia tidak membunuh Baginda."

<sup>32</sup>Maka mereka pun memakai kain karung dan tali di leher mereka, lalu pergi menghadap Ahab dan berkata, "Benhadad adalah hamba Baginda. Ia mohon supaya Baginda jangan membunuh dia." Ahab menjawab, "Masih hidupkah dia, saudara saya itu?"

<sup>33</sup>Memang para perwira Benhadad itu sedang menunggu tanda yang baik dari Ahab. Jadi, ketika Ahab berkata "saudara", mereka langsung menjawab, "Betul, Benhadad adalah saudara Baginda." Lalu kata Ahab, "Antarkan dia ke mari!" Ketika Benhadad tiba, Ahab mengajak dia naik ke kereta.

<sup>34</sup>Lalu kata Benhadad kepadanya, "Saya akan mengembalikan kepada Tuan kota-kota yang telah direbut ayah saya dari ayah Tuan. Tuan boleh juga mendirikan pusat perdagangan di kota Damsyik seperti yang dilakukan ayah saya di Samaria." Sahut Ahab,

"Atas dasar janji Tuan itu, saya akan membebaskan Tuan." Setelah itu Ahab membuat perjanjian dengan Benhadad lalu melepaskan dia.

<sup>35</sup> Atas perintah TUHAN, seorang nabi dari antara sekelompok nabi menyuruh rekannya memukul dia. Tetapi rekannya itu tidak mau.

<sup>36</sup> Lalu nabi itu berkata, "Karena engkau tidak mentaati perintah TUHAN, engkau akan diterkam singa segera sesudah pulang dari sini." Benar. Segera sesudah ia pergi dari situ, ia diterkam oleh seekor singa.

<sup>37</sup> Kemudian nabi itu pergi kepada orang lain dan berkata, "Pukullah saya!" Maka orang itu memukulnya dengan keras sekali sampai luka.

<sup>38</sup> Setelah itu nabi itu membalut mukanya dengan sepotong kain, supaya tidak dikenali orang, lalu ia pergi berdiri di pinggir jalan untuk menunggu raja Israel lewat.

<sup>39</sup> Ketika raja lewat, nabi itu berseru kepadanya, "Paduka Yang Mulia, pada waktu saya sedang bertempur di medan perang, seorang prajurit membawa kepada saya seorang musuh yang

tertangkap. Prajurit itu berkata, 'Jagalah orang ini baik-baik. Kalau ia lari, kau harus dibunuh menggantikan dia atau membayar 3.000 uang perak.'

<sup>40</sup>Tetapi kemudian ketika saya sedang sibuk, orang itu melarikan diri." Raja menjawab, "Engkau sudah menjatuhkan hukumanmu sendiri. Kau harus menanggungnya."

<sup>41</sup>Nabi itu membuka kain pembalut dari mukanya, lalu raja mengenali dia sebagai seorang nabi.

<sup>42</sup>Maka berkatalah nabi itu kepada raja, "Inilah yang dikatakan TUHAN: 'Orang yang Kuperintahkan supaya dibunuh telah kaubiarkan lolos. Karena itu kau harus mati sebagai gantinya. Tentaramu akan hancur karena telah membiarkan tentara musuh melarikan diri.'"

<sup>43</sup>Raja pulang ke Samaria dengan hati yang kesal dan marah.

**21** <sup>1</sup>Dekat istana Raja Ahab di Yizreel ada sebidang kebun anggur kepunyaan orang yang bernama Nabot.

<sup>2</sup>Suatu hari Ahab berkata kepada Nabot, "Berikanlah kebun anggurmumu itu kepadaku, sebab kebun itu dekat dengan istanaku. Aku ingin menanam sayur-

sayuran di situ. Kau akan mendapat kebun anggur yang lebih baik sebagai gantinya, atau kalau kau mau, aku akan membelinya dengan harga yang layak."

<sup>3</sup>Nabot menjawab, "Kebun anggur ini pusaka nenek moyang saya. Demi Allah, saya tidak boleh memberikannya kepada Tuan!"

<sup>4</sup>Dengan hati yang kesal dan marah karena mendengar apa yang dikatakan Nabot kepadanya, Ahab pulang lalu berbaring di tempat tidurnya dengan memalingkan mukanya dan tak mau makan.

<sup>5</sup>Izabel istrinya pergi kepadanya dan bertanya, "Mengapa engkau kesal? Mengapa tak mau makan?"

<sup>6</sup>Ahab menjawab, "Saya tidak senang dengan Nabot. Saya minta kepadanya supaya ia menjual kebun anggurnya kepada saya, atau saya menukarnya dengan kebun anggur yang lain, jika itulah yang dikehendakinya, tetapi ia tidak mau!"

<sup>7</sup>"Kau kan raja di Israel!" sahut Izabel. "Bangunlah sekarang dan makanlah. Senangkanlah hatimu, sebab saya akan

memberikan kebun anggur Nabot itu kepadamu!"

<sup>8</sup>Maka Izebel menulis surat atas nama Ahab dan membubuhi segel raja pada surat itu. Surat itu dikirimnya kepada pemimpin-pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat di Yizreel.

<sup>9</sup>Inilah isi surat itu, "Umumkanlah supaya rakyat berpuasa dan suruhlah mereka berkumpul! Dalam pertemuan itu berikanlah kepada Nabot tempat duduk yang terhormat.

<sup>10</sup>Suruhlah dua orang jahat duduk menghadapnya dan menuduh dia bahwa ia telah mengutuk Allah dan raja. Lalu bawalah dia ke luar kota, dan lemparilah dia dengan batu sampai mati!"

<sup>11</sup>Perintah Izebel itu dilaksanakan oleh para pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat Yizreel.

<sup>12</sup>Mereka mengumumkan supaya rakyat berpuasa. Kemudian mereka menyuruh orang berkumpul dan Nabot diberi tempat yang terhormat.

<sup>13</sup>Dua penjahat duduk berhadapan dengan Nabot, dan di depan umum mereka menuduh dia bahwa ia telah mengutuki Allah dan raja. Karena itu

ia dibawa ke luar kota lalu dilempari dengan batu sampai mati.

<sup>14</sup>Berita tentang pelaksanaan pembunuhan Nabot disampaikan kepada Izebel.

<sup>15</sup>Segera setelah Izebel menerima berita itu berkatalah ia kepada Ahab, "Nabot sudah mati. Sekarang pergilah ambil kebun anggur itu yang tidak mau dijualnya kepadamu."

<sup>16</sup>Ahab segera pergi dan mengambil kebun anggur itu menjadi miliknya.

<sup>17</sup>Lalu kata TUHAN kepada Elia, nabi dari Tisbe itu,

<sup>18</sup>"Ahab, raja Samaria itu sekarang ada di kebun anggur Nabot hendak mengambil kebun itu menjadi miliknya. Jadi, pergilah ke sana,

<sup>19</sup>dan sampaikan kepadanya bahwa Aku, TUHAN, berkata begini, 'Sudah membunuh, merampas lagi! Karena itu darahmu akan dijilat anjing di tempat anjing-anjing menjilat darah Nabot!'"

<sup>20</sup>Ketika Ahab melihat Elia, ia berkata, "Hai musuh, akhirnya kau mendapat aku!" "Benar," sahut Elia. "Karena Tuan dengan tekad melakukan yang jahat pada pemandangan TUHAN,

<sup>21</sup> maka inilah yang dikatakan TUHAN kepada Tuan, 'Aku akan mendatangkan bencana ke atasmu. Kau akan Kusingkirkan, dan setiap orang laki-laki dalam keluargamu, tua dan muda, akan Kulenyapkan.

<sup>22</sup> Keluargamu akan menjadi seperti keluarga Raja Yerobeam anak Nebat dan seperti keluarga Raja Baesa anak Ahia, karena engkau sudah menyebabkan orang Israel berbuat dosa sehingga membangkitkan kemarahan-Ku.'

<sup>23</sup> Dan mengenai Izebel, TUHAN berkata bahwa badannya akan dimakan anjing di dalam kota Yizreel.

<sup>24</sup> Siapa saja dari anggota keluargamu yang mati di kota akan dimakan anjing, dan yang mati di luar kota akan dimakan burung."

<sup>25</sup> Tidak pernah ada orang yang dengan tekad melakukan yang jahat pada pemandangan TUHAN seperti yang dilakukan oleh Ahab. Semua kejahatan itu dilakukannya atas dorongan Izebel, istrinya.

<sup>26</sup> Ahab melakukan dosa-dosa yang sangat hina: ia menyembah berhala seperti yang dilakukan orang Amori,

yaitu orang-orang yang telah diusir TUHAN keluar dari negeri Kanaan pada waktu orang Israel memasuki negeri itu.

<sup>27</sup>Setelah Elia selesai berbicara, Ahab menyobek pakaiannya dan memakai kain karung sebagai tanda penyesalan, lalu berpuasa. Pada waktu tidur pun ia memakai kain karung, dan kalau berjalan, mukanya murung terus.

<sup>28</sup>TUHAN berkata kepada Nabi Elia,

<sup>29</sup>"Sudahkah kau lihat bagaimana Ahab merendahkan diri di hadapan-Ku? Karena itu, Aku tidak akan mendatangkan bencana selama ia masih hidup. Pada masa anaknya barulah Aku mendatangkan bencana itu ke atas keluarganya."

**22**<sup>1</sup>Selama dua tahun lebih tidak ada perang antara Israel dan Siria.

<sup>2</sup>Tetapi pada tahun ketiga, Yosafat raja Yehuda pergi mengunjungi Ahab raja Israel.

<sup>3</sup>Sebelum itu Ahab sudah berkata kepada para perwiranya, "Kalian mengetahui bahwa kota Ramot di Gilead itu milik kita! Mengapa kita tidak merebutnya kembali dari raja Siria?"

<sup>4</sup> Maka ketika Yosafat datang, Ahab bertanya, "Maukah Anda pergi bersama aku menyerang Ramot?" Yosafat menjawab, "Baik! Kita pergi bersama-sama. Tentara dan pasukan berkudaku akan bergabung dengan tentara dan pasukan berkuda Anda.

<sup>5</sup> Tetapi sebaiknya kita tanyakan dulu kepada TUHAN."

<sup>6</sup> Maka Ahab mengumpulkan kira-kira 400 nabi lalu bertanya kepada mereka, "Bolehkah aku pergi menyerang Ramot atau tidak?" "Boleh!" jawab mereka. "TUHAN akan menyerahkan kota itu kepada Baginda."

<sup>7</sup> Tetapi Yosafat bertanya lagi, "Apakah di sini tidak ada nabi lain yang dapat bertanya kepada TUHAN untuk kita?"

<sup>8</sup> Ahab menjawab, "Masih ada satu, Mikha anak Yimla. Tapi aku benci kepadanya, sebab tidak pernah ia meramalkan sesuatu yang baik untuk aku; selalu yang tidak baik." "Ah, jangan berkata begitu!" sahut Yosafat.

<sup>9</sup> Maka Ahab memanggil seorang pegawai istana lalu menyuruh dia segera pergi menjemput Mikha.

<sup>10</sup>Pada waktu itu Ahab dan Yosafat, dengan pakaian kebesaran, duduk di kursi kerajaan di tempat pengirikan gandum depan pintu gerbang Samaria, sementara para nabi datang menghadap dan menyampaikan ramalan mereka.

<sup>11</sup>Salah seorang dari nabi-nabi itu, yang bernama Zedekia anak Kenaana, membuat tanduk-tanduk besi lalu berkata kepada Ahab, "Inilah yang dikatakan TUHAN, 'Dengan tanduk-tanduk seperti ini Baginda akan menghantam Siria dan menghancurkan mereka.'"

<sup>12</sup>Semua nabi yang lain setuju dan berkata, "Serbulah Ramot, Baginda akan berhasil. TUHAN akan memberi kemenangan kepada Baginda."

<sup>13</sup>Sementara itu utusan yang menjemput Mikha, berkata kepada Mikha, "Semua nabi yang lain meramalkan kemenangan untuk raja. Kiranya Bapak juga meramalkan yang baik seperti mereka."

<sup>14</sup>Tetapi Mikha menjawab, "Demi TUHAN yang hidup, aku hanya akan mengatakan apa yang dikatakan TUHAN kepadaku!"

<sup>15</sup>Setelah Mikha tiba di depan Raja Ahab, raja bertanya, "Bolehkah aku dan Raja Yosafat pergi menyerang Ramot, atau tidak?" "Seranglah!" sahut Mikha. "Tentu Baginda akan berhasil. TUHAN akan memberi kemenangan kepada Baginda."

<sup>16</sup>Ahab menjawab, "Kalau kau berbicara kepadaku demi nama TUHAN, katakanlah yang benar. Berapa kali engkau harus kuperingatkan tentang hal itu?"

<sup>17</sup>Mikha membalas, "Aku melihat tentara Israel kucar-kacir di gunung-gunung. Mereka seperti domba tanpa gembala, dan TUHAN berkata tentang mereka, 'Orang-orang ini tidak mempunyai pemimpin. Biarlah mereka pulang dengan selamat.'"

<sup>18</sup>Lalu kata Ahab kepada Yosafat, "Benar kataku, bukan? Tidak pernah ia meramalkan yang baik untuk aku! Selalu yang jelek saja!"

<sup>19</sup>Mikha berkata lagi, "Sekarang dengarkan apa yang dikatakan TUHAN! Aku melihat TUHAN duduk di tahta-Nya di surga, dan semua malaikat-Nya berdiri di dekat-Nya.

<sup>20</sup>TUHAN bertanya, 'Siapa akan membujuk Ahab supaya ia mau pergi berperang dan tewas di Ramot di Gilead?' Jawaban malaikat-malaikat itu berbeda-beda.

<sup>21</sup>Akhirnya tampilah suatu roh. Ia mendekati TUHAN dan berkata, 'Akulah yang akan membujuk dia.'

<sup>22</sup>'Bagaimana caranya?' tanya TUHAN. Roh itu menjawab, 'Aku akan pergi dan membuat semua nabi Ahab membohong.' TUHAN berkata, 'Baik, lakukanlah itu, engkau akan berhasil membujuk dia.'"

<sup>23</sup>Selanjutnya Mikha berkata, "Nah, itulah yang terjadi! TUHAN telah membuat nabi-nabi Baginda berdusta kepada Baginda sebab TUHAN sudah menentukan untuk menimpakan bencana kepada Baginda!"

<sup>24</sup>Maka majulah Nabi Zedekia mendekati Mikha lalu menampar mukanya dan berkata, "Mana mungkin Roh TUHAN meninggalkan aku dan berbicara kepadamu?"

<sup>25</sup>Mikha menjawab, "Nanti kaulihat buktinya pada waktu engkau masuk ke sebuah kamar untuk bersembunyi."

<sup>26</sup>"Tangkap dia!" perintah Raja Ahab, "dan bawa dia kepada Amon, wali kota, dan kepada Pangeran Yoas.

<sup>27</sup>Suruh mereka memasukkan dia ke dalam penjara, dan memberi dia makan dan minum sedikit saja sampai aku kembali dengan selamat."

<sup>28</sup>Kata Mikha, "Kalau Baginda kembali dengan selamat, berarti TUHAN tidak berbicara melalui saya! Semua yang hadir di sini menjadi saksi."

<sup>29</sup>Kemudian Ahab raja Israel, dan Yosafat raja Yehuda pergi menyerang kota Ramot di Gilead.

<sup>30</sup>Ahab berkata kepada Yosafat, "Aku akan menyamar dan ikut bertempur, tetapi Anda hendaklah memakai pakaian kebesaranmu." Demikianlah raja Israel menyamar ketika pergi bertempur.

<sup>31</sup>Pada waktu itu ketiga puluh dua panglima pasukan kereta perang Siria telah diperintahkan oleh rajanya untuk menyerang hanya raja Israel.

<sup>32</sup>Jadi, ketika mereka melihat Raja Yosafat, mereka semua menyangka ia raja Israel. Karena itu mereka menyerang dia. Tetapi Yosafat berteriak,

<sup>33</sup> maka mereka pun menyadari bahwa ia bukan raja Israel. Lalu mereka berhenti menyerang dia.

<sup>34</sup> Secara kebetulan seorang prajurit Siria melepaskan anak panahnya, tanpa mengarahkannya ke sasaran tertentu. Tetapi anak panah itu mengenai Ahab dan menembus baju perangnya pada bagian sambungannya. "Aku kena!" seru Ahab kepada pengemudi keretanya. "Putar dan bawalah aku keluar dari pertempuran!"

<sup>35</sup> Tapi karena pertempuran masih berkobar, Raja Ahab tetap berdiri sambil ditopang dalam keretanya menghadap tentara Siria. Darahnya mengalir dari lukanya, menggenangi lantai kereta. Petang harinya ia meninggal.

<sup>36</sup> Menjelang matahari terbenam seluruh pasukan Israel diperintahkan untuk pulang ke kota dan ke daerahnya masing-masing,

<sup>37</sup> karena raja sudah meninggal. Lalu pulanglah mereka dan menguburkan jenazah Ahab di Samaria.

<sup>38</sup> Ketika keretanya dibersihkan di kolam Samaria, wanita-wanita pelacur sedang mandi di situ, dan anjing menjilat

darah di kereta itu, tepat seperti yang telah dikatakan TUHAN.

<sup>39</sup>Kisah lainnya mengenai Raja Ahab, mengenai istana gading dan semua kota yang didirikannya, sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>40</sup>Setelah Ahab meninggal, Ahazia anaknya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>41</sup>Pada tahun keempat pemerintahan Ahab raja Israel, Yosafat anak Asa menjadi raja atas Yehuda.

<sup>42</sup>Pada waktu itu ia berumur tiga puluh lima tahun. Ia memerintah di Yerusalem dua puluh lima tahun lamanya. Ibunya ialah Azuba anak Silhi.

<sup>43</sup>(22-51) Seperti Asa, ayahnya, Yosafat melakukan apa yang baik pada pemandangan TUHAN. Ia melenyapkan dari kerajaannya semua pelacur laki-laki dan perempuan yang bertugas di tempat-tempat penyembahan berhala yang masih tertinggal dari zaman Asa, ayahnya. Tapi tempat-tempat penyembahan itu sendiri tidak dihancurkannya. Rakyat masih saja mempersembahkan kurban dan kemenyan di sana. Yosafat membuat kapal-kapal Tarsis untuk mengambil

emas dari Ofir, tetapi kapal-kapal itu tidak jadi berlayar karena rusak di Ezion-Geber. Raja Ahazia dari Israel menawarkan supaya awak kapalnya berlayar bersama-sama dengan awak kapal Yosafat, tetapi Yosafat menolak meskipun ia mempunyai hubungan yang baik dengan raja Israel. Kemudian Yosafat meninggal dan dimakamkan di pekuburan raja-raja di kota Daud. Yoram anaknya menjadi raja menggantikan dia. Kisah lainnya mengenai Yosafat, mengenai kepahlawanannya dan pertempuran-pertempurannya dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda. Pada zaman itu negeri Edom tidak mempunyai raja. Yang memerintah di sana adalah seorang kepala daerah.

<sup>44</sup> (22: 43)

<sup>45</sup> (22: 43)

<sup>46</sup> (22: 43)

<sup>47</sup> (22: 43)

<sup>48</sup> (22: 43)

<sup>49</sup> (22: 43)

<sup>50</sup> (22: 43)

<sup>51</sup> (22-52) Pada tahun ketujuh belas pemerintahan Raja Yosafat dari Yehuda, Ahazia anak Ahab menjadi raja Israel

lalu memerintah Israel selama dua tahun di Samaria.

<sup>52</sup> (22-53) Ia berdosa kepada TUHAN dengan menuruti jejak ayahnya dan ibunya serta jejak Raja Yerobeam yang menyebabkan orang Israel berbuat dosa.

<sup>53</sup> (22-54) Ia menyembah Baal dan mengabdikan kepadanya. Dan seperti ayahnya yang memerintah sebelumnya, ia pun membangkitkan kemarahan TUHAN, Allah yang disembah oleh orang Israel.

## 2 Raja-raja

**1** <sup>1</sup> Setelah Ahab raja Israel meninggal, negeri Moab memberontak terhadap Israel.

<sup>2</sup> Pada suatu hari Raja Ahazia dari Israel jatuh dari serambi di tingkat atas istananya di Samaria, sehingga ia luka parah. Maka ia mengutus orang untuk bertanya kepada Baal-Zebub, dewa kota Ekron di Filistin, apakah ia akan sembuh atau tidak.

<sup>3</sup> Tetapi malaikat TUHAN menyuruh Elia, nabi dari Tisbe, pergi menemui utusan-utusan Raja Ahazia itu untuk berkata, "Apakah di Israel tidak ada Allah sehingga kalian mau pergi meminta petunjuk kepada Baal-Zebub, dewa kota Ekron itu?"

<sup>4</sup> Beritahukanlah kepada raja bahwa TUHAN berkata begini, 'Engkau tidak akan sembuh, engkau akan mati!'" Setelah Elia melaksanakan perintah TUHAN itu,

<sup>5</sup> kembalilah utusan-utusan itu kepada raja, lalu raja bertanya, "Kenapa kalian kembali?"

<sup>6</sup> Mereka menjawab, "Seorang laki-laki datang menemui kami, dan menyuruh kami kembali untuk mengatakan kepada Baginda bahwa TUHAN berkata begini kepada Baginda, 'Apakah di Israel tidak ada Allah, sehingga engkau menyuruh meminta petunjuk kepada Baal-Zebub, dewa kota Ekron? Engkau tidak akan sembuh, engkau akan mati!'"

<sup>7</sup> "Bagaimana rupa orang itu?" tanya raja.

<sup>8</sup> "Jubah dan ikat pinggangnya dari kulit," jawab mereka. "O, itu Elia!" kata raja.

<sup>9</sup> Lalu ia menyuruh seorang perwira bersama lima puluh orang anak buahnya pergi menangkap Elia. Perwira itu pergi lalu menemukan Elia sedang duduk di sebuah bukit. "Hai, hamba Allah," kata perwira itu, "raja memerintahkan engkau turun!"

<sup>10</sup> "Kalau saya ini memang hamba Allah," jawab Elia, "hendaklah api turun dari langit dan membakar habis engkau serta semua anak buahmu!" Saat itu

juga turunlah api dan membakar perwira itu dengan kelima puluh orang anak buahnya.

<sup>11</sup> Lalu raja mengutus seorang perwira lain bersama lima puluh orang anak buahnya juga. Mereka pergi dan berkata kepada Elia, "Hai, hamba Allah, raja memerintahkan engkau turun sekarang ini juga!"

<sup>12</sup> "Kalau saya memang hamba Allah," jawab Elia, "hendaklah api turun dari langit dan membakar habis engkau serta semua anak buahmu!" Saat itu juga turunlah api dari Allah dan membakar habis perwira itu dengan kelima puluh orang anak buahnya.

<sup>13</sup> Sekali lagi raja mengutus seorang perwira bersama lima puluh orang anak buahnya. Perwira itu naik ke bukit dan setelah sampai di depan Elia ia berlutut dan berkata, "Ampunilah kami, ya hamba Allah! Kasihanilah saya dan semua anak buah saya ini. Janganlah kami dibunuh!"

<sup>14</sup> Dua perwira yang lain bersama anak buah mereka mati dimakan api dari langit, tetapi saya mohon, kasihanilah saya!"

<sup>15</sup>Pada saat itu juga berkatalah malaikat TUHAN kepada Elia, "Jangan takut! Ikutlah dia turun dari bukit ini." Karena itu pergilah Elia bersama perwira itu kepada raja.

<sup>16</sup>Lalu kata Elia kepada raja, "TUHAN berkata, 'Engkau menyuruh orang meminta petunjuk kepada Baal-Zebub dewa kota Ekron seakan-akan di Israel tidak ada Allah yang dapat ditanyai. Karena itu engkau tidak akan sembuh, engkau akan mati!'"

<sup>17</sup>Maka matilah Ahazia seperti yang dikatakan TUHAN melalui Elia. Karena Ahazia tidak mempunyai anak laki-laki, maka Yoram saudaranya menjadi raja menggantikan dia. Itu terjadi pada tahun kedua pemerintahan Yehoram anak Yosafat, raja Yehuda.

<sup>18</sup>Kisah lainnya mengenai apa yang dilakukan Raja Ahazia dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

**2**<sup>1</sup>Tibalah waktunya TUHAN hendak mengangkat Elia ke surga dengan perantaraan angin puyuh. Ketika itu Elia dan Elisa telah berangkat dari Gilgal,

<sup>2</sup>dan di tengah jalan Elia berkata kepada Elisa, "Tinggallah di sini. Saya

disuruh TUHAN pergi ke Betel." Tetapi Elisa menjawab, "Demi TUHAN yang hidup dan demi nyawa Bapak, saya tidak akan meninggalkan Bapak." Jadi mereka bersama-sama meneruskan perjalanan sampai ke Betel.

<sup>3</sup> Sekelompok nabi yang tinggal di situ pergi menemui Elisa dan bertanya, "Tahukah engkau bahwa pada hari ini tuanmu akan meninggalkan engkau karena diangkat oleh TUHAN?" "Ya, saya tahu," jawab Elisa. "Tapi sudahlah, tak usah kita membicarakan hal itu."

<sup>4</sup> Kemudian berkatalah Elia kepada Elisa, "Tinggallah di sini, saya disuruh TUHAN pergi ke Yerikho." Tetapi Elisa menjawab, "Demi TUHAN yang hidup dan demi nyawa Bapak, saya tak akan meninggalkan Bapak." Jadi mereka berdua meneruskan perjalanan sampai ke Yerikho.

<sup>5</sup> Sekelompok nabi yang tinggal di situ pergi menemui Elisa dan bertanya, "Tahukah engkau bahwa pada hari ini tuanmu akan diangkat Allah dan meninggalkan engkau?" "Ya, saya tahu," jawab Elisa. "Tapi sudahlah, tak usah kita membicarakan hal itu."

<sup>6</sup>Kemudian berkatalah Elia kepada Elisa, "Tinggallah di sini. Saya disuruh TUHAN pergi ke Sungai Yordan." Tetapi Elisa menjawab, "Demi TUHAN yang hidup dan demi nyawa Bapak, saya tak akan meninggalkan Bapak." Maka mereka meneruskan perjalanan sampai ke Sungai Yordan,

<sup>7</sup>dan 50 orang nabi mengikuti mereka. Lalu Elia dan Elisa berhenti di tepi sungai, dan kelima puluh nabi itu berdiri tidak seberapa jauh dari situ.

<sup>8</sup>Elia melepaskan jubahnya, lalu menggulung dan memukulkannya ke atas air sungai itu. Maka air sungai itu terbagi dua, sehingga ia dan Elisa dapat berjalan di dasar yang kering.

<sup>9</sup>Setelah sampai di seberang, Elia berkata kepada Elisa, "Mintalah apa yang kauinginkan dari saya sebelum saya diangkat TUHAN dan meninggalkan engkau!" Elisa menjawab, "Wariskanlah kuasa Bapak kepada saya, supaya saya dapat menjadi pengganti Bapak."

<sup>10</sup>"Wah, itu sukar sekali," sahut Elia. "Tetapi kalau engkau melihat saya pada waktu saya diangkat TUHAN, permintaanmu akan dikabulkan. Kalau

kau tidak melihat, permintaanmu akan ditolak."

<sup>11</sup> Sambil berjalan, mereka berdua terus bercakap-cakap. Tiba-tiba sebuah kereta berapi yang ditarik oleh kuda berapi datang memisahkan mereka berdua lalu Elia diangkat ke surga oleh angin puyuh.

<sup>12</sup> Elisa melihatnya lalu berseru, "Elia, Bapakku! Bapakku! Pelindung Israel yang perkasa! Bapak sudah tiada!" Maka hilanglah Elia dari pandangan Elisa. Dengan sedih Elisa menyobek jubahnya menjadi dua,

<sup>13</sup> lalu memungut jubah Elia yang terjatuh. Setelah itu ia kembali dan berdiri di tepi Sungai Yordan,

<sup>14</sup> lalu memukulkan jubah Elia itu ke atas air serta berkata, "Di manakah TUHAN, Allah Elia itu?" Setelah ia memukulkan jubah itu ke air sungai itu, air itu terbagi dua dan ia berjalan ke seberang.

<sup>15</sup> Kelima puluh nabi di Yerikho itu melihatnya, lalu berkata, "Kuasa Elia sudah pindah kepada Elisa!" Mereka mendatangi dia lalu sujud di depannya

<sup>16</sup> dan berkata, "Kami ada 50 orang, semuanya kuat-kuat. Karena itu,

marilah kita pergi mencari Elia tuanmu. Mungkin Roh TUHAN telah membawa dia ke gunung atau ke lembah, lalu meninggalkannya di situ." "Tidak usah!" jawab Elisa.

<sup>17</sup>Tetapi mereka terus saja mendesak sehingga ia menyetujuinya. Maka pergilah kelima puluh nabi itu mencari Elia selama tiga hari, tetapi mereka tidak menemukannya.

<sup>18</sup>Lalu mereka kembali kepada Elisa yang sedang menunggu di Yerikho. "Bukankah saya sudah berkata bahwa kalian tidak usah pergi?" kata Elisa kepada mereka.

<sup>19</sup>Beberapa orang dari Yerikho datang kepada Elisa dan berkata, "Pak, seperti yang Bapak lihat sendiri, kota ini baik, tetapi airnya tidak baik dan menyebabkan wanita yang hamil, keguguran."

<sup>20</sup>"Ambilkan mangkuk yang masih baru," kata Elisa, "dan taruhlah garam di dalamnya." Maka mereka membawa yang dimintanya itu kepadanya.

<sup>21</sup>Lalu pergilah Elisa ke sumber air kemudian melemparkan garam itu ke dalam air dan berkata, "Inilah yang

dikatakan TUHAN: 'Aku murnikan air ini supaya tidak lagi menyebabkan kematian atau keguguran!'"

<sup>22</sup>Sejak itu murnilah air itu sesuai dengan kata-kata Elisa.

<sup>23</sup>Setelah itu pergilah Elisa dari Yerikho ke Betel. Di tengah jalan sekelompok anak-anak keluar dari kota dan mengolok-olokkan dia. "Hai botak, botak, pergi dari sini!" teriak mereka.

<sup>24</sup>Elisa menoleh dan memandang mereka lalu menyumpahi mereka demi nama TUHAN. Saat itu juga dua ekor beruang betina keluar dari hutan dan mencabik-cabik empat puluh dua orang anak dari antara anak-anak itu.

<sup>25</sup>Elisa meneruskan perjalanan ke Gunung Karmel, kemudian kembali ke Samaria.

**3**<sup>1</sup>Pada tahun kedelapan belas pemerintahan Yosafat raja Yehuda, Yoram anak Ahab menjadi raja Israel dan memerintah di Samaria dua belas tahun lamanya.

<sup>2</sup>Ia melakukan yang jahat pada pemandangan TUHAN, tetapi ia tidak sejahat Ahab dan Izebel, orang tuanya.

Patung yang dibuat ayahnya untuk menyembah Baal telah diruntuhkannya.

<sup>3</sup>Namun, seperti Raja Yerobeam anak Nebat yang memerintah sebelum dia, ia pun menyebabkan orang Israel berdosa dan tidak berhenti melakukan hal itu.

<sup>4</sup>Raja Mesa dari Moab mempunyai peternakan domba. Sebagai pajak kepada raja Israel, setiap tahun ia memberikan 100.000 anak domba dan juga bulu domba dari 100.000 domba jantan.

<sup>5</sup>Tetapi setelah Raja Ahab meninggal, Mesa memberontak terhadap Israel.

<sup>6</sup>Karena itu Raja Yoram segera meninggalkan Samaria dan pergi menyiapkan seluruh angkatan perangnya.

<sup>7</sup>Ia mengirim pesan ini kepada Raja Yosafat dari Yehuda, "Raja Moab telah memberontak terhadap aku; sudikah Anda berperang bersama aku melawan dia?" "Baik," jawab Raja Yosafat.

"Aku dan anak buahku serta pasukan berkudaku akan ikut dengan Anda.

<sup>8</sup>Melalui jalan manakah kita akan menyerang?" "Kita ambil jalan yang

melewati padang gurun Edom," jawab Yoram.

<sup>9</sup>Maka berangkatlah Raja Yoram bersama raja Yehuda dan raja Edom. Setelah mengadakan perjalanan selama tujuh hari, mereka kehabisan air, sehingga pasukan mereka dan hewan pengangkut barang mereka tak dapat minum.

<sup>10</sup>"Celaka kita!" seru Raja Yoram. "TUHAN telah merencanakan untuk menyerahkan kita bertiga kepada raja Moab!"

<sup>11</sup>Raja Yosafat bertanya, "Apakah di sini tidak ada nabi yang dapat bertanya kepada TUHAN untuk kita?" Salah seorang perwira dari tentara Raja Yoram menjawab, "Ada Elisa anak Safat! Ia dahulu pembantu Elia."

<sup>12</sup>"Benar! TUHAN memang berbicara melalui dia," kata Raja Yosafat. Maka pergilah ketiga raja itu kepada Elisa.

<sup>13</sup>"Mengapa minta tolong kepada saya?" kata Elisa kepada raja Israel. "Pergi saja kepada nabi-nabi orang tuamu!" "Tidak!" sahut Yoram. "Sebab Tuhanlah yang merencanakan untuk

menyerahkan kami bertiga kepada raja Moab."

<sup>14</sup>Elisa menjawab, "Demi TUHAN yang hidup, yang saya layani, saya katakan dengan terus terang bahwa kalau bukan karena Raja Yosafat yang saya hormati, saya tidak mau berurusan dengan Tuan.

<sup>15</sup>Sekarang bawalah ke mari seorang pemain kecapi." Sementara orang itu memainkan kecapinya, Elisa dikuasai oleh Roh TUHAN,

<sup>16</sup>sehingga ia berkata, "Inilah yang dikatakan TUHAN: 'Buatlah parit-parit di wadi ini.

<sup>17</sup>Sekalipun kalian tidak melihat hujan turun atau angin bertiup, namun air akan berlimpah-limpah di wadi ini. Kalian dengan ternak dan hewan pengangkut barangmu akan mendapat air yang cukup untuk diminum sepuas-puasnya.'"

<sup>18</sup>Lalu kata Elisa selanjutnya, "Tetapi itu hanya perkara kecil bagi TUHAN. Ia akan memberikan juga kemenangan kepadamu atas orang-orang Moab.

<sup>19</sup>Semua kota mereka yang berbenteng dan bagus-bagus akan kalian runtuhkan; semua pohon buah-buahan kalian tebang, semua sumber air kalian

tutup, dan semua ladang mereka yang subur-subur akan kalian lempari dengan batu sampai rusak sama sekali."

<sup>20</sup>Besoknya, pada saat mempersembahkan kurban pagi, mengalirlah air dari arah Edom sehingga memenuhi wadi itu.

<sup>21</sup>Ketika orang Moab mendengar bahwa ketiga raja itu telah datang menyerang, maka semua orang--dari yang tertua sampai yang termuda--yang dapat memikul senjata, dikerahkan dan ditempatkan di perbatasan.

<sup>22</sup>Besoknya, ketika mereka bangun pagi, matahari menyinari permukaan air sehingga kelihatan merah seperti darah.

<sup>23</sup>Mereka berteriak, "Darah! Pasti prajurit-prajurit dari ketiga pasukan musuh telah berkelahi dan saling membunuh! Mari kita pergi merampok perkemahan mereka!"

<sup>24</sup>Tetapi ketika orang-orang Moab itu sampai di perkemahan itu, mereka dipukul mundur oleh orang Israel yang terus maju mengejar sambil membunuh mereka

<sup>25</sup>dan meruntuhkan kota-kota mereka. Setiap ladang yang subur yang mereka

lewati, mereka lempari dengan batu. Akhirnya semua ladang tertutup dengan batu. Orang-orang Israel juga menutup semua sumber air dan menebang semua pohon-pohon buah-buahan. Yang tinggal hanyalah kota Kir-Hareset, ibukota Moab. Akhirnya kota itu pun dikepung dan dilempari batu oleh pengumban-pengumban.

<sup>26</sup>Setelah menyadari bahwa ia tak dapat bertahan lagi, raja Moab membawa 700 prajurit yang mahir memakai pedang, lalu berusaha menerobos pertahanan raja Edom, tapi gagal.

<sup>27</sup>Karena itu ia mengambil putra mahkotanya, lalu mempersembhkannya di atas tembok kota sebagai kurban untuk dewa Moab. Maka takutlah orang-orang Israel, sehingga mereka menarik mundur pasukan mereka dari kota itu lalu pulang ke negeri mereka.

**4**<sup>1</sup>Pada suatu hari janda dari seorang nabi pergi kepada Elisa dan berkata, "Bapak, suami saya sudah meninggal! Dan Bapak tahu bahwa ia juga orang yang taat kepada Allah, tetapi ia berutang pada seseorang. Sekarang orang itu datang untuk mengambil

kedua anak saya dan menjadikan mereka hamba, sebagai pembayaran utang almarhum suami saya."

<sup>2</sup>"Bagaimana saya dapat menolong Ibu?" tanya Elisa. "Ibu mempunyai apa di rumah?" "Tidak punya apa-apa," jawab wanita itu, "kecuali minyak zaitun sebotol kecil."

<sup>3</sup>Elisa berkata, "Pergilah meminjam sebanyak mungkin botol kosong dari tetangga-tetangga Ibu."

<sup>4</sup>Setelah itu hendaklah Ibu serta anak-anak Ibu masuk ke dalam rumah dan menutup pintu. Tuanglah minyak dari botol kecil itu ke dalam botol-botol itu, dan pisahkan yang sudah penuh."

<sup>5</sup>Maka pulanglah wanita itu ke rumahnya. Setelah ia dengan anak-anaknya masuk dan menutup pintu rumah, ia mengambil botol kecil yang berisi minyak zaitun itu, lalu menuangkan minyak itu ke dalam botol-botol yang diberikan anak-anaknya kepadanya.

<sup>6</sup>Setelah botol-botol itu penuh semua, ia minta satu botol lagi. "Sudah habis," jawab seorang dari anak-anaknya. Maka minyak itu tidak mengalir lagi.

<sup>7</sup> Kemudian Ibu itu pergi lagi kepada Nabi Elisa, dan Elisa berkata, "Juallah minyak itu untuk membayar semua utang Ibu, dan selebihnya cukup untuk menghidupi Ibu dan anak-anak Ibu."

<sup>8</sup> Di Sunem tinggal seorang wanita kaya. Pada suatu hari ketika Elisa pergi ke Sunem, wanita itu mengundangnya makan. Sejak itu setiap kali Elisa mampir di Sunem ia makan di rumah wanita itu.

<sup>9</sup> Kemudian berkatalah wanita itu kepada suaminya, "Saya yakin bapak yang sering mampir di sini itu sungguh-sungguh seorang hamba Allah.

<sup>10</sup> Baiklah kita membuat sebuah kamar yang kecil di tingkat atas rumah kita, dan melengkapinya dengan tempat tidur, meja, kursi, dan lampu supaya ia dapat menginap di situ setiap kali ia mengunjungi kita."

<sup>11</sup> Pada suatu hari Elisa datang lagi ke Sunem. Setelah ia naik ke kamarnya untuk beristirahat,

<sup>12</sup> ia menyuruh Gehazi, pelayannya, pergi memanggil wanita itu. Setelah wanita itu datang,

<sup>13</sup> kata Elisa kepada Gehazi, "Tanyakan kepadanya bagaimana saya dapat

membalas jerih payahnya untuk kita. Barangkali ia ingin saya pergi kepada raja atau kepada panglima angkatan bersenjata dan berbicara untuk kepentingannya." Wanita itu menjawab, "Saya tinggal di antara kaum keluarga saya dan tidak kekurangan apa-apa."

<sup>14</sup>Maka bertanyalah Elisa kepada Gehazi, "Kalau begitu, apakah yang dapat saya lakukan untuk dia?" Gehazi menjawab, "Ia tidak mempunyai anak, Pak, dan suaminya sudah tua."

<sup>15</sup>"Panggillah wanita itu," kata Elisa. Wanita itu datang dan berdiri di pintu.

<sup>16</sup>Lalu kata Elisa kepadanya, "Tahun depan, pada waktu seperti ini, Ibu sudah menggendong seorang bayi laki-laki." "Pak, jangan bohong!" kata wanita itu. "Bapak ini hamba Allah!"

<sup>17</sup>Tetapi benarlah apa yang dikatakan Elisa. Tahun berikutnya, kira-kira pada waktu yang sama wanita itu melahirkan seorang anak laki-laki.

<sup>18</sup>Setelah anak itu besar, pada suatu hari di musim panen, anak itu pergi kepada ayahnya yang berada di ladang bersama para penuai.

<sup>19</sup>Tiba-tiba anak itu berteriak kepada ayahnya, "Aduh! Kepala saya sakit!" "Bawalah anak ini kepada ibunya," kata ayahnya kepada seorang pelayan.

<sup>20</sup>Anak itu dibawa kepada ibunya, lalu ibunya memangku dia. Pada sore harinya anak itu meninggal.

<sup>21</sup>Ibunya membawa dia ke atas, ke kamar Elisa, dan membaringkannya di atas tempat tidur. Setelah itu ia keluar dan menutup pintu,

<sup>22</sup>lalu pergi memanggil suaminya. Ia berkata, "Suruhlah seorang pelayan datang ke mari dengan seekor keledai. Saya harus cepat-cepat pergi kepada Nabi Elisa, dan akan segera kembali."

<sup>23</sup>"Kenapa harus pergi sekarang?" tanya suaminya. "Hari ini bukan hari Sabat dan juga bukan hari raya Bulan Baru." "Tidak mengapa," jawabnya.

<sup>24</sup>Setelah ia memasang pelana pada keledai itu, ia berkata kepada pelayannya, "Paculah keledai ini supaya lari secepat mungkin; jangan kurangi kecepatannya kalau tidak kusuruh."

<sup>25</sup>Maka berangkatlah wanita itu ke Gunung Karmel ke tempat Elisa. Dari jauh Elisa sudah melihat wanita itu

datang. Elisa berkata kepada Gehazi, "Lihat, ibu dari Sunem itu datang!

<sup>26</sup>Cepatlah pergi menemui dia dan tanyakan bagaimana keadaannya sekeluarga." "Semuanya baik," kata wanita itu kepada Gehazi.

<sup>27</sup>Tetapi ketika sampai di depan Elisa, ia sujud dan memeluk kaki Elisa. Gehazi hendak menyingkirkan dia dari situ, tetapi Elisa berkata, "Biarkan saja! Tampaknya ia sedih sekali. Tetapi TUHAN tidak memberitahukan apa-apa kepadaku!"

<sup>28</sup>Wanita itu berkata, "Pak, saya tidak meminta anak kepada Bapak. Telah saya katakan juga kepada Bapak supaya jangan memberikan harapan yang kosong kepada saya."

<sup>29</sup>Elisa menoleh kepada Gehazi lalu berkata, "Cepat! Ambil tongkat saya dan pergilah langsung ke rumah Ibu ini. Jangan berhenti untuk memberi salam kepada siapa pun yang kaujumpai di jalan. Kalau orang memberi salam kepadamu, jangan buang waktu untuk membalas salamnya. Segera setelah tiba, taruhlah tongkat saya pada tubuh anak itu."

<sup>30</sup>Wanita itu berkata, "Bapak Elisa! Demi TUHAN yang hidup dan demi nyawa Bapak, saya tidak akan meninggalkan Bapak!" Sebab itu berangkatlah Elisa bersama wanita itu ke rumahnya.

<sup>31</sup>Gehazi telah mendahului mereka untuk menaruh tongkat Elisa pada tubuh anak itu, tapi tidak ada bunyi atau tanda-tanda lain bahwa anak itu hidup. Lalu pergilah Gehazi menemui Elisa dan berkata, "Anak itu tidak bangun."

<sup>32</sup>Setelah sampai di rumah wanita itu, Elisa masuk sendirian ke dalam kamarnya dan melihat mayat anak itu terbaring di atas tempat tidur.

<sup>33</sup>Elisa menutup pintu lalu berdoa kepada TUHAN.

<sup>34</sup>Sesudah itu ia menelungkup di atas anak itu dan merapatkan mulut, mata dan tangannya ke mulut, mata dan tangan anak itu. Karena ia melakukan yang demikian, maka tubuh anak itu menjadi hangat.

<sup>35</sup>Elisa bangun dan berjalan mundar-mandir di dalam kamar itu, kemudian menelungkup lagi di atas tubuh anak itu. Akhirnya anak itu bersin tujuh kali, dan membuka matanya.

<sup>36</sup>Elisa menyuruh Gehazi memanggil ibu anak itu, dan setelah ibu itu masuk, berkatalah Elisa kepadanya, "Ini anak Ibu."

<sup>37</sup>Ibu itu sujud di depan Elisa lalu membawa anaknya ke luar.

<sup>38</sup>Suatu waktu terjadi bencana kelaparan di seluruh negeri. Maka Elisa kembali ke Gilgal. Ketika ia sedang mengajar sekelompok nabi, ia menyuruh pelayannya mengambil belanga yang besar dan memasak makanan bagi mereka.

<sup>39</sup>Salah seorang dari nabi-nabi itu keluar ke ladang untuk mencari sayuran, lalu ia menemukan sejenis tanaman labu yang liar. Ia memetik buah tanaman itu sebanyak-banyaknya, dan membawanya pulang. Tanpa mengetahui buah apa itu, ia memotong-motongnya dan memasukkannya ke dalam belanga itu.

<sup>40</sup>Setelah masak, ia membagi-bagikannya kepada nabi-nabi itu. Tetapi baru saja mereka mencicipi makanan itu, mereka berteriak kepada Elisa, "Pak, ini racun!" Mereka tidak mau memakannya.

<sup>41</sup>Maka Elisa menyuruh mengambil sedikit tepung, lalu ia menaburkannya

ke dalam belanga itu. Setelah itu ia berkata, "Bagikan lagi masakan itu." Ternyata makanan itu tidak berbahaya lagi.

<sup>42</sup>Pada suatu waktu yang lain, seorang laki-laki datang dari Baal-Salisa. Ia membawa untuk Elisa gandum yang baru dipotong dan juga dua puluh roti yang dibuat dari gandum hasil pertama panen tahun itu. Elisa menyuruh pelayannya membagi-bagikan roti itu kepada nabi-nabi itu,

<sup>43</sup>tetapi pelayan itu berkata, "Tidak mungkin cukup untuk seratus orang!" Elisa menjawab, "Bagikan saja supaya mereka makan, sebab TUHAN berkata bahwa mereka akan makan dan setelah makan masih ada sisanya."

<sup>44</sup>Pelayan itu membagikan makanan itu kepada mereka, dan mereka semuanya makan. Setelah makan masih ada sisanya seperti yang dikatakan TUHAN.

**5**<sup>1</sup>Naaman adalah panglima angkatan bersenjata Siria yang sangat dicintai dan dihargai oleh raja Siria. Sebab, melalui Naaman, TUHAN telah memberikan kemenangan kepada tentara Siria. Naaman adalah seorang

panglima yang perkasa, tapi ia berpenyakit kulit yang mengerikan.

<sup>2</sup>Pada suatu waktu orang Siria menyerbu negeri Israel. Dalam penyerbuan itu seorang anak perempuan Israel ditangkap dan diangkut sebagai tawanan, kemudian menjadi pelayan bagi istri Naaman.

<sup>3</sup>Pada suatu hari berkatalah pelayan itu kepada majikannya, "Nyonya, sekiranya tuan pergi menemui nabi yang tinggal di Samaria, pastilah nabi itu akan menyembuhkan tuan."

<sup>4</sup>Ketika Naaman mendengar hal itu, ia pergi kepada raja dan menceritakan apa yang dikatakan oleh anak perempuan itu.

<sup>5</sup>Raja berkata, "Baik, pergilah kepada raja Israel. Saya akan menulis surat kepadanya." Maka berangkatlah Naaman dengan membawa 30.000 uang perak, 6.000 uang emas, dan 10 setel pakaian yang bagus-bagus.

<sup>6</sup>Surat yang dibawanya itu berbunyi demikian: "Melalui surat ini aku memperkenalkan perwiraku, Naaman, kepada Tuan supaya Tuan menyembuhkan dia dari penyakitnya."

<sup>7</sup> Ketika raja Israel membaca surat itu, ia merobek-robek pakaiannya karena cemas, sambil berkata, "Celaka, apa sebabnya raja Siria itu minta aku menyembuhkan orang ini? Aku bukan Allah yang mempunyai kuasa untuk menghidupkan atau mematikan orang! Pasti raja Siria itu hanya mencari gara-gara dengan aku!"

<sup>8</sup> Nabi Elisa mendengar tentang hal itu, dan mengirim pesan ini kepada raja Israel, "Mengapa cemas? Suruhlah orang itu datang kepada saya supaya dia tahu bahwa di Israel ini ada seorang nabi!"

<sup>9</sup> Karena itu berangkatlah Naaman dengan kereta kudanya ke rumah Elisa, dan berhenti di depan pintu.

<sup>10</sup> Elisa mengutus seorang pelayan untuk berkata begini kepada Naaman, "Pergilah Tuan mandi tujuh kali di Sungai Yordan, nanti Tuan sembuh sama sekali."

<sup>11</sup> Mendengar itu, Naaman marah dan berkata, "Saya pikir dia akan keluar sendiri menemui saya, dan berdoa kepada TUHAN, Allahnya, serta menggerakkan tangannya di atas bagian badan saya yang sakit ini lalu saya menjadi sembuh."

<sup>12</sup>Sungai Abana dan Parpar di Damsyik lebih baik dari sungai mana pun juga di Israel! Saya dapat mandi di sana dan menjadi sembuh!"

<sup>13</sup>Tetapi pelayan-pelayannya mendekati dia dan berkata, "Tuan, seandainya Tuan disuruh melakukan sesuatu yang sulit, pasti Tuan akan melakukannya. Apalagi ia hanya menyuruh Tuan mandi supaya sembuh!"

<sup>14</sup>Sebab itu pergilah Naaman ke Sungai Yordan, lalu masuk dan membenamkan dirinya ke dalam sungai itu tujuh kali seperti yang disuruh oleh Elisa. Maka sembuhlah Naaman. Badannya menjadi sehat kembali seperti badan anak muda.

<sup>15</sup>Lalu ia dan semua pengiringnya kembali kepada Elisa. "Sekarang saya tahu," kata Naaman kepada Elisa, "bahwa di seluruh dunia hanya ada satu Allah, yaitu Allah yang disembah oleh orang Israel. Sebab itu, sudilah Tuan menerima pemberian dari saya."

<sup>16</sup>Elisa menjawab, "Demi TUHAN yang hidup, yang saya layani, saya tidak akan menerima pemberian apa pun." Naaman mendesak supaya Elisa mau

menerima pemberiannya, tetapi Elisa tetap menolak.

<sup>17</sup>Lalu kata Naaman, "Kalau Tuan tidak juga mau menerima pemberian saya, izinkanlah saya membawa pulang tanah sebanyak yang dapat dibawa oleh sepasang bagal. Sebab, mulai sekarang saya akan mempersembahkan kurban hanya untuk TUHAN, dan tidak untuk ilah lain.

<sup>18</sup>Apabila saya nanti harus mendampingi raja saya pergi bersembahyang ke kuil Rimon dewa Siria, semoga TUHAN mengampuni saya."

<sup>19</sup>Kata Elisa, "Pergilah dengan selamat." Lalu pergilah Naaman. Tidak lama sesudah Naaman berangkat,

<sup>20</sup>Gehazi pelayan Elisa, berpikir, "Ah, kenapa ia dibiarkan pergi tanpa membayar? Seharusnya tuan saya menerima pemberian orang Siria itu! Demi TUHAN yang hidup, saya harus mengejar dia dan mendapat sesuatu dari dia!"

<sup>21</sup>Lalu Gehazi mengejar Naaman. Ketika Naaman melihat ada orang

datang, ia turun dari keretanya dan bertanya, "Ada apa?"

<sup>22</sup>Gehazi menjawab, "Maaf Tuan, saya disuruh mengatakan kepada Tuan bahwa baru saja dua nabi muda datang dari daerah pegunungan Efraim. Tuan saya minta supaya Tuan memberikan 3.000 uang perak dan dua setel pakaian yang bagus untuk kedua nabi itu."

<sup>23</sup>"Tentu saja!" kata Naaman, dan ia mendesak supaya Gehazi membawa 6.000 uang perak. Naaman membungkus uang itu dalam dua buah kantong, dan mengambil dua setel pakaian yang bagus-bagus. Semuanya itu diberikannya kepada dua orang pelayannya, yang disuruhnya berjalan mendahului Gehazi.

<sup>24</sup>Setelah sampai di bukit tempat tinggal Elisa, Gehazi mengambil uang dan pakaian itu dari pelayan-pelayan Naaman, kemudian menyimpannya di dalam rumah. Pelayan-pelayan itu disuruhnya pulang,

<sup>25</sup>lalu ia masuk kembali ke dalam rumah. Elisa bertanya, "Kau dari mana?" "Tidak dari mana-mana, Tuan!" jawabnya.

<sup>26</sup>Tetapi Elisa berkata, "Hati saya ada di sana ketika Naaman turun dari keretanya untuk menemui engkau. Ini bukan waktunya untuk mendapat uang dan membeli kebun zaitun, kebun anggur, domba dan sapi serta hamba-hamba!

<sup>27</sup>Karena kau menerima pemberian itu, kau akan menerima juga penyakit Naaman. Bahkan untuk selama-lamanya keturunanmu pun akan mendapat penyakit itu!" Ketika Gehazi keluar dari situ, ia mendapat penyakit kulit--kulitnya menjadi putih sekali.

**6**<sup>1</sup>Pada suatu hari nabi-nabi yang dididik oleh Elisa, mengeluh kepadanya. Mereka berkata, "Tempat tinggal kita terlalu sempit!

<sup>2</sup>Izinkanlah kami pergi menebang pohon kayu di dekat Sungai Yordan, dan mendirikan tempat tinggal kita di sana." "Baiklah," jawab Elisa.

<sup>3</sup>Salah seorang dari antara mereka mendesak supaya Elisa ikut dengan mereka. Elisa setuju,

<sup>4</sup>lalu mereka berangkat bersama-sama. Setelah tiba di tepi Sungai Yordan, mulailah mereka menebang pohon.

<sup>5</sup>Tiba-tiba mata kapak seorang di antara mereka jatuh ke dalam air. "Waduh, Pak!" teriaknya kepada Elisa, "Itu kapak pinjaman!"

<sup>6</sup>"Di mana jatuhnya?" tanya Elisa. Orang itu menunjukkan tempatnya, lalu Elisa mengerat sepotong kayu dan melemparkannya ke tempat itu. Maka timbullah mata kapak itu ke permukaan air.

<sup>7</sup>Elisa berkata, "Ambil!" Orang itu mengulurkan tangannya lalu mengambil kapak itu.

<sup>8</sup>Pada suatu waktu Siria berperang dengan Israel. Setelah berunding dengan para perwiranya, raja Siria menentukan di mana mereka harus berkemah.

<sup>9</sup>Tetapi Elisa mengirim berita kepada raja Israel untuk memperingatkan dia supaya jangan pergi ke tempat itu, karena orang-orang Siria biasanya mengambil jalan itu.

<sup>10</sup>Jadi raja Israel memperingatkan orang-orang yang tinggal di dekat situ supaya siap siaga. Demikianlah Elisa beberapa kali memperingatkan raja.

<sup>11</sup>Hal itu sangat menjengkelkan raja Siria, sehingga ia memanggil para

perwiranya dan bertanya, "Pasti di antara kita ada yang mengkhianat. Siapa orangnya? Ayo beritahukan!"

<sup>12</sup>Seorang dari para perwira itu menjawab, "Tidak ada seorang pun, Baginda. Nabi Elisalah biang keladinya! Dialah yang menyampaikan kepada raja Israel apa yang Baginda ucapkan, sekalipun itu dikatakan di dalam kamar tidur."

<sup>13</sup>"Selidikilah di mana dia," perintah raja, "supaya saya bisa menangkap dia." Orang memberitahukan kepadanya bahwa Elisa ada di Dotan.

<sup>14</sup>Lalu raja Siria mengirim ke sana suatu pasukan yang besar disertai kuda dan kereta perang. Pada waktu malam mereka tiba di kota itu lalu mengepungnya.

<sup>15</sup>Besoknya, pagi-pagi sekali ketika pelayan Elisa bangun dan ke luar, ia melihat tentara Siria mengepung kota itu lengkap dengan kuda dan kereta perang mereka. Jadi, ia kembali kepada Elisa dan berkata, "Celaka kita, Tuan! Apa yang harus kita lakukan?"

<sup>16</sup>"Tidak usah takut," jawab Elisa. "Yang ada di pihak kita lebih banyak daripada di pihak mereka."

<sup>17</sup>Lalu Elisa berdoa, "TUHAN, semoga Engkau membuka mata pelayanku supaya ia melihat!" TUHAN mengabulkan doa Elisa sehingga ketika pelayannya itu menengok, dilihatnya gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi mengelilingi Elisa.

<sup>18</sup>Ketika orang-orang Siria itu menyerang, Elisa berdoa, "TUHAN, butakanlah kiranya orang-orang ini!" TUHAN mengabulkan doa Elisa, dan mereka semuanya menjadi buta.

<sup>19</sup>Elisa mendatangi mereka dan berkata, "Kalian tersesat. Ini bukan kota yang kalian cari. Mari ikut saya, nanti saya antarkan kepada orang yang kalian cari." Lalu Elisa mengantar mereka ke Samaria.

<sup>20</sup>Pada waktu mereka memasuki kota itu, Elisa berdoa, "TUHAN, bukalah kiranya mata mereka supaya mereka melihat." TUHAN mengabulkan doa Elisa; Ia membuka mata orang-orang itu sehingga mereka heran melihat bahwa mereka berada di kota Samaria.

<sup>21</sup> Ketika raja Israel melihat orang-orang Siria itu, ia bertanya, "Elisa, haruskah saya membunuh orang-orang ini?"

<sup>22</sup> "Jangan," jawab Elisa. "Sedangkan tentara yang Baginda tangkap dalam pertempuran pun tidak Baginda bunuh, apalagi ini. Berilah mereka makan dan minum, lalu biarkan mereka kembali kepada raja mereka."

<sup>23</sup> Maka raja Israel mengadakan pesta besar bagi mereka. Sesudah mereka makan dan minum, ia menyuruh mereka pulang kepada raja Siria. Sejak itu orang-orang Siria berhenti menyerang negeri Israel.

<sup>24</sup> Beberapa waktu kemudian Benhadad raja Siria membawa seluruh tentaranya untuk menyerang Israel. Mereka mengepung kota Samaria,

<sup>25</sup> dan mengakibatkan kelaparan yang hebat di dalam kota, sehingga sebuah kepala keledai harganya delapan puluh uang perak, dan dua ons kotoran merpati lima uang perak.

<sup>26</sup> Pada suatu kali ketika raja sedang berjalan di atas tembok kota, seorang wanita berseru, "Baginda, tolong!"

<sup>27</sup> Raja menjawab, "Kalau TUHAN tidak menolong engkau, mana mungkin saya dapat menolong? Saya tidak punya gandum atau air anggur!

<sup>28</sup> Apa kesulitanmu?" Wanita itu menjawab, "Kawan saya ini telah mengajak saya supaya kami memakan anak saya dulu, lalu besoknya kami makan anaknya.

<sup>29</sup> Oleh karena itu kami masak anak saya lalu kami makan. Keesokan harinya ketika saya minta supaya kami memasak anaknya, ia menyembunyikannya!"

<sup>30</sup> Mendengar itu, raja merobek pakaiannya karena sedih. Orang-orang yang berdiri dekat tembok itu dapat melihat bahwa baju dalamnya adalah kain karung.

<sup>31</sup> Raja berseru, "Hari ini juga Elisa harus mati. Biarlah Allah menghukum saya seberat-beratnya kalau saya tidak membunuh Elisa!"

<sup>32</sup> Lalu raja mengutus seseorang mendahuluinya ke rumah Elisa. Pada waktu itu Elisa berada di rumah, dan beberapa tokoh masyarakat sedang bertamu di situ. Sebelum utusan raja itu sampai, Elisa berkata kepada tokoh-

tokoh masyarakat itu, "Perhatikanlah! Si pembunuh itu mengutus orang untuk membunuh saya. Kalau orang itu sampai nanti, tutuplah pintu dan jangan biarkan dia masuk. Di belakangnya akan datang raja sendiri."

<sup>33</sup>Elisa belum selesai berbicara, raja sudah sampai di situ dan berkata, "Kesusahan ini TUHAN yang timpakan ke atas kita! Jadi apa gunanya lagi aku mengharapkan pertolongan-Nya?"

**7**<sup>1</sup>Elisa menjawab, "Dengarlah apa yang dikatakan TUHAN! Besok, kira-kira pada waktu seperti ini, dengan satu uang perak saja orang dapat membeli tiga kilogram gandum yang terbaik atau enam kilogram gandum jenis lainnya."

<sup>2</sup>Ajudan pribadi raja membalas, "Mana bisa! Itu mustahil, sekalipun pada saat ini juga TUHAN menurunkan hujan lebat dari langit!" "Nanti kau akan melihat hal itu terjadi, tapi kau tidak akan mengecap makanan itu sedikit pun," jawab Elisa.

<sup>3</sup>Pada hari itu empat orang berpenyakit kulit yang mengerikan berada di luar pintu gerbang Samaria. Mereka berkata

satu sama lain, "Apa gunanya kita duduk-duduk di sini menunggu mati?"

<sup>4</sup>Jika kita masuk ke kota, kita akan mati kelaparan; dan jika kita tinggal saja di sini, kita akan mati juga.

Baiklah kita ke perkemahan orang Siria. Paling-paling kita dibunuh oleh mereka. Tetapi ada kemungkinan juga kita tidak diapa-apakan."

<sup>5</sup>Setelah hari mulai gelap mereka pergi ke perkemahan orang Siria, tetapi mereka tidak melihat seorang pun di situ.

<sup>6</sup>Sebab, TUHAN telah membuat orang Siria mendengar bunyi seperti serangan sebuah pasukan besar berkuda dan berkereta. Orang-orang Siria itu mengira raja Israel sudah menyewa raja Het dan Mesir beserta tentaranya untuk menyerang mereka.

<sup>7</sup>Oleh karena itu malam itu juga mereka lari menyelamatkan diri, dan meninggalkan kemah, kuda, serta keledai mereka begitu saja di perkemahan.

<sup>8</sup>Keempat orang yang berpenyakit kulit itu tiba di pinggir perkemahan itu, dan memasuki sebuah kemah. Mereka

makan minum di situ dan mengambil emas, perak serta pakaian-pakaian lalu pergi menyembunyikannya. Setelah itu mereka kembali lagi dan memasuki kemah yang lain, lalu melakukan hal yang sama.

<sup>9</sup>Mereka berkata satu sama lain, "Perbuatan kita ini tidak baik. Kabar ini kabar yang baik dan semestinya kita memberitahukannya! Jika kita tunggu sampai besok, pasti kita dihukum. Baiklah kita laporkan hal ini ke istana."

<sup>10</sup>Karena itu kembalilah mereka ke Samaria dan berseru kepada pengawal gerbang kota, "Kami telah pergi ke perkemahan orang Siria, dan ternyata tidak ada orang di sana. Kuda dan keledai mereka kami dapati masih terikat pada tempatnya, dan kemah-kemah ditinggalkan begitu saja."

<sup>11</sup>Para pengawal meneriakkan berita itu, sehingga orang menyampaikannya ke istana.

<sup>12</sup>Pada waktu itu hari masih malam, tetapi raja keluar juga dari kamar tidurnya dan berkata kepada para pegawainya, "Dengarkan! Aku tahu rencana orang-orang Siria itu! Mereka

tahu kita sedang kelaparan, karena itu mereka meninggalkan perkemahan dan pergi bersembunyi di padang untuk memancing kita keluar mencari makanan. Sesudah itu mereka akan menyergap kita dan menduduki kota."

<sup>13</sup>Seorang pegawai raja berkata, "Baginda, kita yang masih ada dalam kota ini nasibnya sama saja dengan mereka yang sudah mati. Karena itu baiklah kita menyuruh beberapa orang menaiki lima ekor kuda dari antara kuda-kuda yang masih ada, dan pergi ke sana untuk melihat apa yang telah terjadi."

<sup>14</sup>Maka mereka memilih beberapa orang, lalu raja menyuruh orang-orang itu mengendarai dua kereta perang dan pergi menyelidiki apa yang telah terjadi pada tentara Siria.

<sup>15</sup>Mereka pergi sampai ke Sungai Yordan. Di sepanjang jalan mereka melihat pakaian dan perkakas-perkakas berserakan. Semua itu dilemparkan begitu saja oleh orang Siria ketika mereka melarikan diri. Utusan-utusan itu pulang dan melaporkannya kepada raja.

<sup>16</sup>Maka penduduk Samaria berlari ke luar kota dan menjarahi perkemahan orang Siria. Sesuai dengan apa yang dikatakan TUHAN, terjadilah bahwa tiga kilogram gandum yang terbaik atau enam kilogram gandum jenis lainnya, harganya hanya satu uang perak.

<sup>17</sup>Kebetulan pada waktu itu ajudan pribadi raja bertugas mengawasi pintu gerbang kota. Ia mati di situ terinjak-injak oleh rakyat. Hal itu terjadi sesuai dengan yang dikatakan oleh Elisa kepada raja ketika raja datang kepadanya.

<sup>18</sup>Elisa sudah mengatakan bahwa kira-kira pada waktu seperti itu besok harinya, tiga kilogram gandum yang terbaik atau enam kilogram gandum jenis lain akan dijual di Samaria dengan harga satu uang perak.

<sup>19</sup>Dan pada waktu itu ajudan pribadi raja itu telah berkata, "Mana bisa! Itu mustahil, sekalipun pada saat ini juga TUHAN menurunkan hujan lebat dari langit!" Lalu dijawab oleh Elisa, "Nanti kau akan melihat hal itu terjadi, tapi kau tidak akan mengecap makanan itu sedikit pun."

<sup>20</sup>Demikianlah terjadi pada orang itu--ia mati terinjak rakyat di pintu gerbang.

**8**<sup>1</sup>Pada suatu waktu TUHAN mendatangkan bencana kelaparan di negeri Israel yang berlangsung tujuh tahun lamanya. Sebelum itu Elisa telah memberitahukan hal itu kepada wanita dari Sunem yang anaknya telah dihidupkannya kembali. Elisa juga menyuruh dia pindah dengan keluarganya ke negeri lain.

<sup>2</sup>Wanita itu melakukan apa yang dikatakan Elisa, dan berangkat ke negeri Filistin untuk tinggal di situ.

<sup>3</sup>Sesudah masa tujuh tahun itu ia kembali ke Israel. Lalu ia pergi dengan anaknya kepada raja untuk memohon supaya rumah dan ladangnya dikembalikan kepadanya.

<sup>4</sup>Pada waktu itu Gehazi pelayan Elisa telah diminta oleh raja untuk menceritakan tentang keajaiban-keajaiban yang telah dilakukan oleh Elisa.

<sup>5</sup>Dan tepat pada waktu wanita dari Sunem itu datang menghadap raja untuk menyampaikan permohonannya,

Gehazi sedang menceritakan tentang bagaimana Elisa menghidupkan kembali seorang anak yang sudah mati. Maka kata Gehazi, "Paduka yang mulia, inilah wanita itu, dan ini anaknya yang dihidupkan kembali oleh Elisa!"

<sup>6</sup>Lalu raja bertanya dan wanita itu menceritakan tentang anak itu. Setelah itu raja memanggil seorang pegawainya dan memerintahkan supaya segala milik wanita itu dikembalikan kepadanya, termasuk harga seluruh hasil ladang-ladangnya selama tujuh tahun ia di luar negeri.

<sup>7</sup>Pada suatu waktu Elisa pergi ke Damsyik. Kebetulan Raja Benhadad sedang sakit. Ketika raja mendengar bahwa Elisa ada di Damsyik,

<sup>8</sup>ia berkata kepada Hazael, seorang pegawainya, "Bawalah hadiah kepada nabi itu, dan mintalah supaya ia menanyakan kepada TUHAN apakah aku ini akan sembuh atau tidak."

<sup>9</sup>Hazael mengambil 40 unta dan memuatinya dengan segala macam hasil kota Damsyik, lalu pergi kepada Elisa. Ketika sampai di tempat Elisa, Hazael berkata, "Hambamu Raja Benhadad,

mengutus saya untuk menanyakan apakah ia akan sembuh atau tidak."

<sup>10</sup>Elisa menjawab, "TUHAN mengatakan kepada saya bahwa ia akan mati. Tetapi katakan saja kepadanya bahwa ia akan sembuh."

<sup>11</sup>Kemudian Elisa menatap Hazael dengan pandangan yang tajam sehingga Hazael menjadi gelisah. Tiba-tiba Elisa menangis.

<sup>12</sup>"Mengapa Tuan menangis?" tanya Hazael. "Sebab aku tahu kejahatan yang akan kaulakukan terhadap orang Israel," kata Elisa. "Engkau akan membakar kota-kotanya yang berbenteng, membunuh orang-orang mudanya yang terbaik, dan mencekik anak-anak bayi serta membelah perut para wanitanya yang sedang mengandung."

<sup>13</sup>"Ah, saya ini orang yang tidak berarti," jawab Hazael, "mana mungkin saya punya kuasa sebesar itu!" "TUHAN sudah menunjukkan kepadaku bahwa engkau akan menjadi raja Siria," jawab Elisa.

<sup>14</sup>Ketika Hazael kembali ke istana, bertanyalah Benhadad, "Apa kata Elisa?"

"Ia berkata bahwa Baginda pasti akan sembuh," jawab Hazael.

<sup>15</sup>Tetapi keesokan harinya Hazael mengambil sehelai selimut, dan mencelupkannya ke dalam air lalu menekannya pada muka raja sehingga ia mati lemas. Dan Hazael menjadi raja Siria menggantikan Benhadad.

<sup>16</sup>Yehoram anak Yosafat menjadi raja Yehuda pada waktu Raja Yoram anak Ahab telah memerintah Israel lima tahun.

<sup>17</sup>Pada waktu itu Yehoram berumur tiga puluh dua tahun, dan ia memerintah di Yerusalem delapan tahun lamanya.

<sup>18</sup>Ia kawin dengan anak Ahab, dan seperti yang dilakukan oleh keluarga Ahab, ia pun berdosa kepada TUHAN seperti raja-raja Israel.

<sup>19</sup>Tetapi TUHAN tidak mau membinasakan Yehuda karena Ia sudah berjanji kepada Daud hamba-Nya, bahwa keturunannya akan tetap menjadi raja.

<sup>20</sup>Dalam pemerintahan Yehoram, Edom memberontak terhadap Yehuda dan membentuk kerajaan sendiri.

<sup>21</sup> Karena itu, keluarlah Yehoram dengan semua kereta perangnya menuju ke Zair. Di sana ia dikepung pasukan Edom, tetapi malamnya ia dan para panglima pasukan berkereta menerobos kepungan musuh, dan prajurit-prajurit mereka melarikan diri pulang ke rumah masing-masing.

<sup>22</sup> Sejak itu Edom tidak tunduk lagi kepada Yehuda. Pada masa itu juga kota Libna pun memberontak.

<sup>23</sup> Kisah lainnya mengenai Yehoram dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>24</sup> Ia meninggal dan dikubur di pekuburan raja-raja di Kota Daud. Ahazia anaknya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>25</sup> Ahazia anak Yehoram menjadi raja Yehuda pada waktu Raja Yoram anak Ahab telah memerintah Israel dua belas tahun.

<sup>26</sup> Pada waktu itu Ahazia berumur dua puluh dua tahun, dan ia memerintah di Yerusalem setahun lamanya. Ibunya bernama Atalya, anak Raja Ahab dan cucu Omri raja Israel.

<sup>27</sup> Karena perkawinannya, Ahazia ada hubungan keluarga dengan keluarga

Raja Ahab. Ahazia berdosa kepada TUHAN sama seperti yang dilakukan oleh keluarga Ahab.

<sup>28</sup>Raja Ahazia turut berperang bersama Yoram raja Israel melawan Hazael raja Siria. Mereka bertempur di Ramot, daerah Gilead. Yoram terluka dalam pertempuran itu,

<sup>29</sup>lalu ia kembali ke kota Yizreel untuk dirawat, dan Ahazia pergi menengok dia di sana.

**9**<sup>1</sup>Pada waktu itu Nabi Elisa memanggil salah seorang dari antara para nabi yang dididiknya dan berkata, "Bersiap-siaplah untuk pergi ke Ramot di Gilead, dan bawalah botol yang berisi minyak zaitun ini.

<sup>2</sup>Sesampainya engkau di sana carilah Yehu anak Yosafat dan cucu Nimsi. Ajaklah dia sendirian ke sebuah kamar,

<sup>3</sup>dan tuanglah minyak ini ke atas kepalanya, lalu katakan, 'TUHAN berkata bahwa Ia mengangkat engkau menjadi raja Israel.' Setelah melakukan hal itu, tinggalkanlah tempat itu secepat mungkin."

<sup>4</sup>Nabi yang muda itu berangkat ke Ramot,

<sup>5</sup> lalu mendapati Yehu dan para panglima lainnya sedang bermusyawarah di sana. Nabi itu berkata, "Tuan, saya membawa berita untuk Tuan." Yehu menjawab, "Untuk siapa?" "Untuk Tuan sendiri," balas nabi itu.

<sup>6</sup> Kemudian mereka berdua masuk ke dalam rumah, dan nabi muda itu menuang minyak zaitun itu ke atas kepala Yehu lalu berkata, "TUHAN Allah Israel berkata, 'Aku melantik engkau menjadi raja atas umat-Ku Israel.

<sup>7</sup> Engkau akan membinasakan keluarga tuanmu Ahab. Dengan demikian Aku menghukum Izebel yang telah membunuh nabi-nabi-Ku dan hamba-hamba-Ku yang lain.

<sup>8</sup> Seluruh keluarga dan anak cucu Ahab harus mati. Setiap orang laki-laki baik tua maupun muda akan Kubinasakan.

<sup>9</sup> Keluarganya akan Kuperlakukan seperti Kuperlakukan keluarga Yerobeam dan keluarga Baesa, raja-raja Israel.

<sup>10</sup> Izebel tidak akan dikuburkan. Mayatnya akan dimakan anjing di daerah Yizreel.'" Setelah mengucapkan semuanya itu, nabi muda itu keluar lalu lari.

<sup>11</sup> Yehu kembali kepada teman-temannya, lalu mereka bertanya, "Ada kabar apa? Orang gila itu mau apa dengan engkau?" "Ah, kalian sudah tahu," jawab Yehu.

<sup>12</sup> "Tidak, kami tidak tahu!" jawab mereka. "Ayolah beritahukan!" Jawab Yehu, "Ia menyampaikan pesan TUHAN bahwa aku diangkat TUHAN menjadi raja Israel."

<sup>13</sup> Segera teman-teman Yehu membuka jubah mereka dan membentangkannya di tangga di depan Yehu. Lalu mereka meniup trompet dan berteriak, "Yehu raja!"

<sup>14</sup> Demikianlah Yehu bersekongkol melawan Raja Yoram yang pada waktu itu berada di Yizreel. Yoram ke sana untuk mendapat perawatan atas luka-lukanya yang diperolehnya di dalam pertempuran di Ramot melawan Hazael raja Siria. Yehu berkata kepada rekan-rekannya para panglima, "Jika kalian setuju saya menjadi raja, jagalah supaya jangan ada seorang pun yang keluar dari Ramot untuk memberitahukan kepada orang-orang di Yizreel."

<sup>15</sup> (9: 14)

<sup>16</sup>Setelah itu ia menaiki kereta perangnya lalu berangkat ke Yizreel. Pada waktu itu Yoram belum sembuh, dan Ahazia raja Yehuda ada di sana mengunjungi dia.

<sup>17</sup>Ketika pengawal menara kota Yizreel melihat Yehu dan orang-orangnya datang, ia berseru, "Ada serombongan orang menuju ke sini!" Yoram menjawab, "Suruh seorang prajurit berkuda pergi menyelidiki apakah mereka itu kawan atau lawan."

<sup>18</sup>Dengan menunggang kuda, pergilah prajurit itu mendapatkan Yehu dan berkata, "Raja ingin tahu apakah Tuan datang sebagai kawan." "Itu bukan urusanmu!" jawab Yehu, "Ayo bergabunglah dengan aku." Pengawal menara itu melihat prajurit itu tiba pada rombongan itu, tetapi tidak kembali. Maka ia melaporkan hal itu,

<sup>19</sup>Ialu dikirim seorang prajurit yang lain. Prajurit ini pun bertanya begitu juga kepada Yehu, dan sekali lagi Yehu menjawab, "Itu bukan urusanmu! Ayo bergabunglah dengan aku!"

<sup>20</sup>Pengawal menara melaporkan lagi bahwa utusan itu telah sampai pada

rombongan itu tetapi tidak kembali. Lalu ia menambahkan, "Mungkin pemimpin rombongan itu Yehu, sebab ia mengendarai kereta perangnya seperti orang gila."

<sup>21</sup> "Siapkan keretaku," perintah Raja Yoram. Kereta disiapkan, lalu Yoram dan Raja Ahazia berangkat menemui Yehu, masing-masing dalam keretanya sendiri. Mereka bertemu dengan Yehu di ladang bekas milik Nabot.

<sup>22</sup> "Apakah kau datang sebagai kawan?" tanya Yoram kepada Yehu. Yehu menjawab, "Mana mungkin sebagai kawan, kalau di sini masih banyak dukun, dan masih ada penyembahan berhala yang dimulai oleh Izebel ibumu itu?"

<sup>23</sup> "Ini pengkhianatan, Ahazia!" teriak Yoram sambil membelokkan keretanya lalu melarikan diri.

<sup>24</sup> Yehu menarik busurnya dengan sekuat tenaga dan memanah Yoram pada punggungnya menembus ke jantung. Yoram rebah, dan tewas di dalam keretanya.

<sup>25</sup> Lalu kata Yehu kepada Bidkar ajudannya, "Apakah kau masih ingat,

ketika kita mengendarai kuda mengikuti Ahab, ayah Yoram? Pada waktu itu TUHAN berkata kepada Ahab, 'Aku tahu siapa yang membunuh Nabot dan anak-anaknya kemarin, dan aku berjanji akan menghukum engkau di kebun ini juga.'" "Sebab itu," kata Yehu selanjutnya kepada ajudannya itu, "lemparkan mayat Yoram itu ke kebun Nabot, supaya terlaksana hukuman Allah atas dia."

<sup>26</sup> (9: 25)

<sup>27</sup> Ahazia melihat apa yang telah terjadi, maka ia melarikan keretanya menuju ke kota Bet-Hagan. Yehu mengejar dia dan berteriak kepada anak buahnya, "Bunuh dia juga!" Mereka memanah dia dan melukainya di jalan yang menuju ke Gur, dekat kota Yibleam. Tetapi ia berhasil melarikan diri sampai ke Megido, dan di situ ia mati.

<sup>28</sup> Pegawai-pegawainya mengambil jenazahnya dan membawanya dengan kereta kembali ke Yerusalem, lalu menguburkannya dalam pekuburan raja-raja di Kota Daud.

<sup>29</sup> Ahazia menjadi raja Yehuda ketika Raja Yoram anak Ahab telah memerintah Israel sebelas tahun.

<sup>30</sup> Tibalah Yehu di Yizreel. Setelah Izebel mendengar tentang apa yang terjadi, ia menata rambutnya dan memakai celak, lalu menengok ke bawah dari jendela istana.

<sup>31</sup> Ketika Yehu masuk melalui pintu gerbang, Izebel berseru, "Hai Zimri, pembunuh! Mau apa kau ke sini?"

<sup>32</sup> Yehu menengadah ke arah jendela, dan berkata, "Siapa memihak pada saya?" Mendengar itu, dua tiga orang pegawai istana menengok ke bawah.

<sup>33</sup> Yehu berkata kepada mereka, "Lemparkan dia ke bawah!" Maka mereka lemparkan Izebel ke bawah lalu ia digilas kereta sehingga darahnya mencurat ke tembok dan ke kuda-kuda kereta itu.

<sup>34</sup> Lalu Yehu masuk ke dalam istana dan makan. Kemudian ia berkata, "Perempuan itu terkutuk. Meskipun demikian, kuburkanlah juga mayatnya sebab ia putri raja."

<sup>35</sup> Tetapi ketika orang-orang pergi mengambil mayatnya untuk

menguburkannya, mereka hanya menemukan tengkoraknya, dan tulang-tulang lengan serta kakinya.

<sup>36</sup>Setelah hal itu dilaporkan kepada Yehu, berkatalah ia, "Ini telah diramalkan oleh TUHAN, ketika Ia berkata begini melalui Elia hamba-Nya: 'Mayat Izebel akan dimakan anjing di daerah Yizreel, <sup>37</sup> dan sisa-sisa mayatnya itu akan berserakan seperti kotoran binatang sehingga tak seorang pun dapat mengenali mayat siapa itu.'"

**10**<sup>1</sup>Raja Ahab mempunyai tujuh puluh anak cucu di kota Samaria. Sebab itu Yehu mengirim surat ke Samaria, kepada para wali anak cucu Ahab dan kepada penguasa-penguasa serta pemuka-pemuka masyarakat di kota itu. Bunyi surat itu begini,

<sup>2</sup>"Anak cucu Ahab ada dalam pengawasan kalian, dan kalian mempunyai kereta perang, kuda, senjata dan kota berbenteng. Sebab itu, segera setelah kalian menerima surat ini,

<sup>3</sup>pilihlah yang terbaik dari antara anak cucu Ahab itu dan angkatlah dia menjadi raja, lalu berjuanglah membela dia."

<sup>4</sup>Penguasa-penguasa Samaria menjadi takut. Mereka berkata, "Raja Yoram dan Raja Ahazia pun tidak bisa melawan Yehu, apalagi kita!"

<sup>5</sup>Karena itu kepala istana dan walikota bersama pemuka-pemuka masyarakat dan para wali anak cucu Ahab itu mengirim berita ini kepada Yehu, "Kami takluk kepada Tuan dan bersedia melakukan apa saja yang Tuan perintahkan kepada kami. Kami tidak akan mengangkat siapa pun menjadi raja. Lakukanlah apa yang baik menurut pandangan Tuan."

<sup>6</sup>Lalu Yehu mengirim lagi surat kepada mereka, bunyinya, "Kalau kalian ada di pihakku, serta bersedia menuruti perintah-perintahku, bunuhlah anak cucu Ahab itu, dan besok pada waktu seperti ini bawalah kepala-kepala mereka kepadaku di Yizreel." Ketujuh puluh anak cucu Raja Ahab itu tinggal pada pemuka-pemuka masyarakat di kota Samaria, dan diasuh oleh mereka.

<sup>7</sup>Setelah menerima surat Yehu, pemuka-pemuka masyarakat kota Samaria itu membunuh ketujuh puluh anak cucu Ahab itu lalu kepala-kepala

mereka dimasukkan ke dalam keranjang dan dikirim kepada Yehu di Yizreel.

<sup>8</sup>Setelah hal itu diberitahukan kepada Yehu, ia memerintahkan supaya kepala-kepala itu disusun menjadi dua tumpukan pada gerbang kota, dan dibiarkan di situ sampai pagi.

<sup>9</sup>Pagi-pagi keluarlah Yehu ke pintu gerbang, lalu berkata kepada orang-orang yang berkumpul di situ, "Sayalah yang bersekongkol melawan Raja Yoram dan membunuh dia; kalian tidak bersalah dalam hal itu. Tetapi semua orang ini bukan saya yang membunuh.

<sup>10</sup>Inilah buktinya bahwa segala yang dikatakan TUHAN tentang anak cucu Ahab akan terjadi. TUHAN sudah melaksanakan apa yang diucapkan-Nya melalui Elia hamba-Nya."

<sup>11</sup>Kemudian Yehu membunuh semua sanak saudara Ahab yang lain yang tinggal di Yizreel, dan semua pegawai, teman-teman karib, dan imam-imamnya; tidak seorang pun dibiarkan hidup.

<sup>12</sup>Yehu meninggalkan Yizreel lalu pergi ke Samaria. Di tengah jalan, di tempat yang disebut "Perkampungan Gembala",

<sup>13</sup>ia berjumpa dengan beberapa sanak saudara Ahazia raja Yehuda. Ia bertanya, "Kalian siapa?" "Kami sanak saudara Ahazia," jawab mereka. "Kami hendak ke Yizreel untuk mengunjungi seluruh keluarga raja dan anak cucu Ratu Izebel."

<sup>14</sup>"Tangkap mereka hidup-hidup!" perintah Yehu kepada anak buahnya. Maka orang-orang itu ditangkap, lalu dibunuh di dekat sebuah sumur yang kering, semuanya empat puluh dua orang. Tidak seorang pun dibiarkan hidup.

<sup>15</sup>Yehu meneruskan perjalanannya. Di tengah jalan, ia disambut oleh Yonadab anak Rekhav. Yehu memberi salam kepadanya dan berkata, "Bukankah kita sehati? Maukah engkau menyokong saya?" "Ya," jawab Yonadab. "Kalau begitu, mari kita berjabat tangan," balas Yehu. Mereka berjabat tangan, dan Yehu menolong Yonadab naik ke dalam keretanya,

<sup>16</sup>sambil berkata, "Mari ikut dan saksikan sendiri bagaimana giatnya saya untuk TUHAN." Lalu mereka bersama-sama naik kereta ke Samaria.

<sup>17</sup>Setibanya di sana Yehu membunuh semua sanak saudara Ahab, tidak seorang pun yang tertinggal. Hal itu terjadi sesuai dengan apa yang dikatakan TUHAN kepada Elia.

<sup>18</sup>Yehu menyuruh penduduk Samaria berkumpul lalu ia berkata, "Raja Ahab kurang giat mengabdikan kepada Baal; aku akan lebih giat dari dia.

<sup>19</sup>Sebab itu kumpulkanlah semua nabi Baal dan penyembahnya serta imam-imamnya; seorang pun jangan terkecuali. Aku akan mempersembahkan kurban yang besar untuk Baal. Siapa tidak hadir akan dihukum mati." Tetapi itu hanya suatu siasat dari Yehu untuk membunuh semua penyembah Baal.

<sup>20</sup>Yehu memberi perintah ini: "Tentukanlah satu hari khusus untuk menyembah Baal!" Maka orang menentukan hari itu

<sup>21</sup>dan Yehu mengumumkannya di seluruh Israel. Pada hari itu datanglah semua penyembah Baal, tidak seorang pun yang ketinggalan. Mereka masuk ke kuil Baal dan memenuhi gedung itu dari depan sampai ke belakang.

<sup>22</sup>Yehu memerintahkan supaya pengurus pakaian-pakaian ibadat di kuil itu memberikan pakaian-pakaian itu kepada orang-orang yang datang untuk beribadat kepada Baal. Sesudah perintah itu dilaksanakan,

<sup>23</sup>Yehu memasuki kuil Baal itu bersama Yonadab anak Rekhav, dan berkata kepada orang-orang di sana, "Periksalah dengan teliti apakah semua yang hadir ini hanya penyembah Baal. Jangan sampai ada di sini orang yang menyembah TUHAN."

<sup>24</sup>Lalu Yehu dan Yonadab mempersembahkan kurban kepada Baal. Di luar gedung, Yehu sudah menempatkan 80 pengawal dan perwira. Ia juga telah memberikan perintah ini kepada mereka, "Kalian harus membunuh semua orang itu. Siapa membiarkan satu dari mereka melarikan diri, akan dibunuh!"

<sup>25</sup>Segera setelah Yehu mempersembahkan kurban, ia keluar dan berkata kepada para pengawal dan perwira-perwira itu, "Masuklah dan bunuh mereka semua. Jangan biarkan seorang pun lolos!" Maka masuklah

mereka dengan pedang terhunus, dan membunuh semua orang di situ, lalu menyeret mayat-mayat itu ke luar. Kemudian mereka masuk ke bagian dalam kuil,

<sup>26</sup> dan mengeluarkan patung Baal lalu membakarnya.

<sup>27</sup> Patung itu dimusnahkan bersama gedungnya lalu tempat itu dijadikan tempat buang air sampai pada hari ini.

<sup>28</sup> Demikianlah Yehu menyapu bersih penyembahan Baal di Israel.

<sup>29</sup> Sebab itu TUHAN berkata begini kepada Yehu, "Segala yang Kuperintahkan kepadamu untuk dilakukan terhadap keturunan Ahab telah kaulaksanakan. Karena itu Aku berjanji bahwa anak cucumu sampai keturunan keempat akan menjadi raja atas Israel." Tetapi Yehu tidak dengan sepenuh hati mentaati hukum TUHAN, Allah Israel. Ia menuruti perbuatan Yerobeam yang membuat orang Israel berdosa dengan menyembah lembu emas yang didirikannya di Betel dan di Dan.

<sup>30</sup> (10: 29)

<sup>31</sup> (10: 29)

<sup>32</sup>Pada waktu itu TUHAN mulai memperkecil daerah Israel. Hazael raja Siria merebut seluruh daerah Israel

<sup>33</sup>di sebelah timur Sungai Yordan sampai ke selatan sejauh kota Aroer dekat Sungai Arnon, termasuk daerah Gilead dan Basan, tempat tinggal suku Gad, Ruben dan Manasye timur.

<sup>34</sup>Kisah lainnya mengenai Yehu, termasuk jasa-jasa kepahlawanannya, dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>35</sup>Yehu memerintah sebagai raja Israel 28 tahun lamanya. Ia meninggal dan dikuburkan di Samaria. Lalu Yoahas anaknya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>36</sup>(10: 35)

**11** <sup>1</sup>Ketika Atalya mengetahui bahwa Raja Ahazia, anaknya, sudah mati, ia memerintahkan supaya seluruh keluarga Ahazia dibunuh.

<sup>2</sup>Yoas anak Ahazia nyaris dibunuh juga bersama putra-putra raja yang lainnya, tetapi ia lolos karena diselamatkan oleh Yoseba bibinya. Yoas dan pengasuhnya dibawa dan disembunyikan di sebuah kamar tidur di Rumah TUHAN.

<sup>3</sup>Enam tahun lamanya Yoseba memelihara anak itu di dalam Rumah TUHAN sewaktu Atalya memerintah sebagai ratu.

<sup>4</sup>Pada tahun ketujuh, para perwira pengawal pribadi ratu dan para pengawal istana dipanggil oleh Imam Yoyada untuk bertemu dengan dia di Rumah TUHAN. Di sana ia menyuruh mereka bersumpah untuk melaksanakan rencananya. Ia memperlihatkan Yoas, putra Raja Ahazia, kepada mereka,

<sup>5</sup>dan memberi perintah ini, "Apabila kalian bertugas pada hari Sabat, sepertiga dari kalian harus berjaga di istana,

<sup>6</sup>sepertiga lagi di pintu Gerbang Sur, dan selebihnya di pintu gerbang di belakang pengawal-pengawal yang lain.

<sup>7</sup>Kedua regu yang lepas tugas pada hari Sabat, hendaklah berjaga di Rumah TUHAN dengan pedang terhunus untuk melindungi Raja Yoas. Kalian harus mengawal dia ke mana saja ia pergi, dan setiap orang yang mencoba mendekati kalian, harus kalian bunuh."

<sup>8</sup>(11:7)

<sup>9</sup>Para perwira itu mentaati perintah Yoyada dan membawa kepadanya anak buah mereka yang harus bertugas dan yang lepas tugas pada hari Sabat itu.

<sup>10</sup>Yoyada memberikan kepada para perwira itu tombak-tombak dan perisai-perisai Raja Daud yang disimpan di Rumah TUHAN.

<sup>11</sup>Lalu para pengawal, masing-masing dengan pedang terhunus, mengambil tempat mereka di sekeliling bagian depan Rumah TUHAN untuk melindungi raja.

<sup>12</sup>Setelah itu Yoyada membawa Yoas ke luar, lalu meletakkan mahkota di kepalanya, dan menyerahkan kepadanya buku Hukum Allah. Yoas dilantik sebagai raja dan hal itu diumumkan kepada rakyat. Semua bertepuk tangan dan bersorak, "Hidup raja!"

<sup>13</sup>Ratu Atalya mendengar sorak sorai para pengawal dan rakyat. Cepat-cepat ia pergi ke Rumah TUHAN, di mana orang banyak berkerumun.

<sup>14</sup>Ia melihat raja yang baru itu berdiri di pintu masuk Rumah TUHAN di mana ia dinobatkan, dikelilingi oleh perwira-perwira dan peniup trompet. Seluruh

rakyat bersorak gembira sambil trompet dibunyikan. Dengan cemas Atalya merobek pakaiannya, dan berteriak, "Khianat! Khianat!"

<sup>15</sup>Yoyada tidak mengizinkan Atalya dibunuh di sekitar Rumah TUHAN, jadi ia berkata kepada para perwira, "Bawalah dia keluar melalui barisan pengawal dan bunuh siapa saja yang berusaha menyelamatkan dia."

<sup>16</sup>Mereka menangkap dia, lalu membawanya ke istana. Di sana ia dibunuh di depan pintu Gerbang Kuda.

<sup>17</sup>Imam Yoyada menyuruh Raja Yoas dan rakyat membuat perjanjian dengan TUHAN bahwa mereka akan menjadi umat TUHAN. Ia juga menyuruh raja membuat perjanjian dengan rakyat.

<sup>18</sup>Setelah itu rakyat menyerbu dan meruntuhkan kuil Baal. Mezbah serta patung-patungnya dihancurkan, dan Matan, imam Baal dibunuh di depan mezbah-mezbah itu. Yoyada menugaskan pengawal untuk menjaga Rumah TUHAN,

<sup>19</sup>Ialu ia bersama para perwira, para pengawal pribadi raja dan para pengawal istana serta seluruh rakyat mengarak

Raja Yoas dari Rumah TUHAN ke istana. Yoas masuk melalui Gerbang Pengawal, lalu duduk di atas singgasana.

<sup>20</sup>Seluruh rakyat gembira, kota pun tenteram dan Atalya sudah dibunuh.

<sup>21</sup>Yoas berumur tujuh tahun pada waktu ia menjadi raja Yehuda.

**12**<sup>1</sup>Pada tahun ketujuh pemerintahan Yehu atas Israel, Yoas menjadi raja Yehuda. Ia memerintah di Yerusalem 40 tahun lamanya. Ibunya bernama Zibya dari kota Bersyeba.

<sup>2</sup>Berkat didikan Imam Yoyada, Yoas sepanjang hidupnya melakukan yang menyenangkan hati TUHAN.

<sup>3</sup>Hanya sayang, tempat penyembahan dewa tidak dimusnahkannya, sehingga rakyat masih mempersembahkan kurban dan membakar kemenyan di situ.

<sup>4</sup>Pada suatu hari Yoas memanggil para imam dan menyuruh mereka menyimpan uang yang diperoleh dari persembahan-persembahan di Rumah TUHAN, baik uang pembayaran penyelenggaraan kurban, maupun uang pemberian sukarela.

<sup>5</sup> Setiap imam harus bertanggung jawab atas uang yang dipersembahkan oleh orang-orang yang dilayaninya. Uang itu akan dipakai untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan di Rumah TUHAN.

<sup>6</sup> Sampai pada tahun kedua puluh tiga pemerintah Yoas, para imam belum juga memperbaiki kerusakan di Rumah TUHAN.

<sup>7</sup> Karena itu Yoas memanggil Imam Yoyada bersama imam-imam lainnya, dan berkata, "Mengapa kalian belum juga memperbaiki Rumah TUHAN? Mulai hari ini kalian tidak diizinkan menyimpan uang yang kalian terima. Semuanya harus kalian serahkan untuk memperbaiki Rumah TUHAN."

<sup>8</sup> Imam-imam setuju untuk tidak mengumpulkan uang dari rakyat, dan tidak pula bertanggung jawab atas perbaikan Rumah TUHAN.

<sup>9</sup> Maka Yoyada mengambil sebuah kotak dan membuat lubang pada tutupnya, lalu meletakkannya dekat mezbah di sebelah kanan pintu masuk Rumah TUHAN. Semua uang yang dipersembahkan di Rumah TUHAN dimasukkan ke dalam

kotak itu oleh imam-imam yang bertugas di pintu masuk.

<sup>10</sup>Setiap kali bila uang di dalam kotak itu sudah banyak, sekretaris raja bersama Imam Agung datang dan menghitung uang itu, lalu membungkusnya.

<sup>11</sup>Setelah jumlahnya dicatat, uang itu diserahkan kepada para pengawas pekerjaan perbaikan di Rumah TUHAN. Selanjutnya para pengawas itu membayar para tukang kayu, tukang bangunan,

<sup>12</sup>tukang batu dan pemahat batu. Para pengawas itu juga yang membeli kayu dan batu, serta mengatur semua pengeluaran untuk perbaikan itu.

<sup>13</sup>Tetapi uang itu sedikit pun tidak dipakai untuk pembuatan cangkir-cangkir perak, mangkuk, trompet, alat-alat pelita atau perkakas lainnya dari emas atau perak.

<sup>14</sup>Semuanya dibayarkan kepada tukang-tukang dan dibelikan bahan-bahan bangunan yang diperlukan.

<sup>15</sup>Para pengawas pekerjaan itu jujur sekali, jadi tak perlu diminta laporan keuangan dari mereka.

<sup>16</sup>Uang dari kurban ganti rugi dan dari kurban pengampunan dosa tidak dimasukkan ke dalam kotak itu. Uang itu diberikan kepada imam-imam.

<sup>17</sup>Pada masa itu Hazael raja Siria menyerang dan menduduki kota Gat. Lalu ia berniat menyerang Yerusalem juga.

<sup>18</sup>Maka Yoas mengirim kepadanya uang tebusan. Uang itu diperolehnya dari semua persembahan yang dahulu telah diserahkan kepada TUHAN oleh Yoas sendiri, dan oleh Yosafat, Yoram serta Ahazia, yaitu raja-raja yang memerintah sebelum dia. Juga dari semua emas dalam kas Rumah TUHAN dan istana raja. Maka Hazael tidak jadi menyerang Yerusalem.

<sup>19</sup>Kemudian pegawai-pegawai kerajaan Yehuda berkomplot melawan Raja Yoas. Dua orang dari antara mereka, yaitu Yozakar anak Simeat, dan Yozabad anak Somer, membunuh Yoas di sebuah rumah yang dibangun di atas tanah timbunan sebelah timur Yerusalem, di jalan turun ke Sila. Yoas dikubur di pekuburan raja-raja di Kota Daud. Amazia anaknya menjadi raja menggantikan dia. Kisah

lainnya mengenai Raja Yoas dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>20</sup> (12: 19)

<sup>21</sup> (12: 19)

**13**<sup>1</sup> Pada tahun kedua puluh tiga pemerintahan Yoas anak Ahazia atas Yehuda, Yoahas anak Yehu menjadi raja Israel, dan ia memerintah di Samaria tujuh belas tahun lamanya.

<sup>2</sup> Seperti Raja Yerobeam yang memerintah sebelum dia, Yoahas berdosa kepada TUHAN dan menyebabkan orang Israel berdosa juga. Ia tidak pernah meninggalkan perbuatan-perbuatannya yang jahat.

<sup>3</sup> Karena itu TUHAN marah kepada Israel sehingga Ia membiarkan Hazael raja Siria dan Benhadad anaknya, berkali-kali mengalahkan Israel.

<sup>4</sup> Lalu Yoahas berdoa kepada TUHAN, dan TUHAN mendengar doanya itu, karena TUHAN melihat betapa kejamnya raja Siria menindas orang Israel.

<sup>5</sup> TUHAN memberikan kepada orang Israel seorang pemimpin yang melepaskan mereka dari kekuasaan Siria sehingga mereka hidup tenteram lagi seperti semula.

<sup>6</sup> Meskipun begitu orang Israel tidak berhenti melakukan dosa-dosa yang dimulai oleh Raja Yerobeam. Mereka terus melakukan dosa-dosa itu, dan membiarkan patung Dewi Asyera tetap berada di Samaria.

<sup>7</sup> Angkatan perang Israel sudah dimusnahkan oleh raja Siria sehingga Raja Yoahas hanya mempunyai 50 tentara berkuda, 10 kereta perang, dan 10.000 prajurit.

<sup>8</sup> Kisah lainnya mengenai Raja Yoahas dan semua jasa kepahlawanannya dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>9</sup> Ia meninggal dan dikuburkan di Samaria. Yoas anaknya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>10</sup> Pada tahun ketiga puluh tujuh pemerintahan Raja Yoas atas Yehuda, Yoas anak Yoahas menjadi raja Israel dan memerintah di Samaria 16 tahun lamanya.

<sup>11</sup> Ia pun berdosa kepada TUHAN karena menuruti kejahatan Raja Yerobeam yang telah menyebabkan orang Israel berbuat dosa.

<sup>12</sup> Kisah lainnya mengenai Raja Yoas, termasuk kepahlawanannya dalam pertempuran melawan Amazia raja Yehuda, dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>13</sup> Yoas meninggal dan dikubur di pekuburan raja-raja di Samaria. Yerobeam II anaknya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>14</sup> Pada suatu waktu Nabi Elisa sakit keras, dan Raja Yoas datang menengok dia. Ketika dilihatnya Elisa hampir mati, raja itu menangis dan berkata, "Bapakku, Bapakku, pembela Israel yang besar!"

<sup>15</sup> "Ambillah busur dan anak panah!" perintah Elisa kepadanya. Yoas mengambilnya,

<sup>16</sup> lalu Elisa menyuruh dia bersiap-siap untuk memanah. Raja pun bersiap, dan Elisa meletakkan tangannya di atas tangan raja.

<sup>17</sup> Kemudian sesuai dengan perintah nabi itu, raja membuka jendela yang menghadap ke Siria. "Lepaskanlah panahmu!" perintah Elisa. Segera setelah raja melepaskan panah itu, nabi itu berseru, "Engkaulah panah

TUHAN. Dengan panah itu TUHAN akan mengalahkan Siria. Engkau akan berperang melawan orang Siria di Afek sampai engkau mengalahkan mereka."

<sup>18</sup>Elisa menyuruh Raja Yoas mengambil panah-panahnya yang lain dan memukulkannya pada tanah. Raja memukul tanah tiga kali, lalu berhenti.

<sup>19</sup>Elisa marah, dan berkata, "Seharusnya engkau memukul sampai lima atau enam kali, maka engkau dapat menghancurleburkan bangsa Siria. Tetapi sekarang engkau akan mengalahkannya hanya tiga kali."

<sup>20</sup>Tak lama kemudian Elisa meninggal dan dikuburkan. Pada masa itu gerombolan-gerombolan Moab biasanya menyerang negeri Israel sekali setahun.

<sup>21</sup>Pada suatu hari ketika beberapa orang sedang menguburkan orang mati, tiba-tiba mereka melihat gerombolan Moab datang. Langsung mereka melemparkan saja mayat itu ke dalam kuburan Elisa lalu lari. Begitu mayat itu tersentuh pada kerangka Elisa, mayat itu hidup kembali lalu berdiri.

<sup>22</sup>Sepanjang pemerintahan Yoas, Hazael raja Siria menindas orang Israel.

<sup>23</sup>Tetapi TUHAN kasihan kepada umat-Nya dan mengampuni mereka. Ia tidak mau membiarkan mereka dimusnahkan melainkan menolong mereka, demi perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub. Sampai sekarang tidak pernah Ia melupakan umat-Nya.

<sup>24</sup>Kemudian Hazael raja Siria meninggal, dan Benhadad anaknya menjadi raja.

<sup>25</sup>Lalu Yoas raja Israel mengalahkan Benhadad tiga kali dan mengambil kembali kota-kota yang telah direbut oleh Benhadad pada masa pemerintahan Raja Yoahas ayah Yoas.

**14**<sup>1</sup>Pada tahun kedua pemerintahan Yoas anak Yoahas atas Israel, Amazia anak Yoas menjadi raja Yehuda.

<sup>2</sup>Pada waktu itu ia berumur dua puluh lima tahun, dan ia memerintah di Yerusalem dua puluh sembilan tahun lamanya. Ibunya ialah Yoadan dari Yerusalem.

<sup>3</sup>Amazia melakukan yang menyenangkan hati TUHAN, tetapi ia tidak seperti Daud, leluhurnya. Seperti ayahnya,

<sup>4</sup>ia pun tidak meruntuhkan tempat-tempat penyembahan dewa, sehingga rakyat terus saja mempersembahkan kurban dan membakar dupa di sana.

<sup>5</sup>Segera setelah kuat kedudukannya, Amazia menghukum mati pegawai-pegawai yang membunuh ayahnya.

<sup>6</sup>Tetapi anak-anak pegawai-pegawai itu tidak dibunuhnya, karena ia menuruti perintah TUHAN dalam Buku Musa yang berbunyi, "Jangan menghukum mati orang tua karena kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak mereka, dan jangan menghukum mati anak-anak karena kejahatan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Setiap orang hanya boleh dihukum mati karena kejahatan yang dilakukannya sendiri."

<sup>7</sup>Dalam suatu pertempuran, Amazia membunuh 10.000 prajurit Edom di Lembah Asin, dan merebut kota Sela. Kota itu dinamakannya Yokteel. Sampai sekarang kota itu masih bernama Yokteel.

<sup>8</sup>Kemudian Amazia mengirim utusan kepada Yoas raja Israel untuk menantang dia berperang.

<sup>9</sup>Tetapi Raja Yoas mengirim jawaban ini, "Suatu waktu semak berduri di Pegunungan Libanon mengirim berita ini kepada pohon cemara, 'Hai pohon cemara, berikanlah anak gadismu kepada anakku untuk menjadi istrinya.' Tetapi kemudian lewatlah di situ seekor binatang hutan yang menginjak-injak semak berduri itu.

<sup>10</sup>Engkau, Amazia, telah menjadi sombong, karena engkau telah mengalahkan orang Edom. Nah, bukankah kemenangan itu sudah cukup? Sebaiknya kautinggal saja di rumah! Untuk apa mencari-cari persoalan yang hanya akan mencelakakan dirimu dan rakyatmu?"

<sup>11</sup>Tetapi Amazia raja Yehuda tidak menghiraukan kata-kata Yoas raja Israel. Karena itu, Raja Yoas dengan anak buahnya berangkat ke Bet-Semes di Yehuda dan berperang dengan Amazia di sana.

<sup>12</sup>Tentara Yehuda dikalahkan dan semua prajuritnya lari pulang ke rumahnya masing-masing.

<sup>13</sup>Yoas menangkap Amazia, lalu pergi ke Yerusalem dan meruntuhkan tembok

kota itu sepanjang kurang lebih dua ratus meter, mulai dari Pintu Gerbang Efraim sampai ke Pintu Gerbang Sudut.

<sup>14</sup>Semua emas dan perak serta semua perkakas yang ditemukannya di Rumah TUHAN, juga semua harta benda istana, bersama beberapa orang sandera diangkut oleh Yoas ke Samaria.

<sup>15</sup>Kisah lainnya mengenai Raja Yoas, termasuk kepahlawanannya melawan Amazia raja Yehuda dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>16</sup>Yoas meninggal dan dikuburkan di pekuburan raja-raja di Samaria. Yerobeam II anaknya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>17</sup>Setelah Yoas raja Israel meninggal, Amazia raja Yehuda, masih hidup 15 tahun lagi.

<sup>18</sup>Di Yerusalem ada komplotan yang mau membunuh Amazia. Karena itu ia lari ke Lakhis, tetapi musuh-musuhnya mengejar dia ke sana dan membunuhnya. Jenazahnya diangkut dengan kuda ke Yerusalem, lalu dikuburkan di pekuburan raja-raja di Kota Daud. Maka rakyat Yehuda melantik Uzia, putra Amazia menjadi raja mereka.

Pada waktu itu Uzia baru berumur 16 tahun. Kisah lainnya mengenai Raja Amazia dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>19</sup> (14: 18)

<sup>20</sup> (14: 18)

<sup>21</sup> (14: 18)

<sup>22</sup> Setelah kematian ayahnya, Uzia merebut kembali kota Elat dan membangunnya lagi.

<sup>23</sup> Pada tahun kelima belas pemerintahan Amazia anak Yoas atas Yehuda, Yerobeam II anak Yoas menjadi raja Israel, dan memerintah di Samaria 41 tahun lamanya.

<sup>24</sup> Ia berdosa kepada TUHAN, karena mengikuti kejahatan Raja Yerobeam I yang telah membuat orang Israel berdosa.

<sup>25</sup> Yerobeam II inilah yang merebut kembali seluruh daerah Israel, dari jalan ke Hamat di utara sampai Laut Mati di selatan. Itu sesuai dengan janji TUHAN, Allah Israel, melalui hamba-Nya, Nabi Yunus anak Amitai orang Gat-Hefer.

<sup>26</sup> TUHAN melihat betapa sengsaranya orang Israel, dan tidak ada seorang pun yang menolong mereka.

<sup>27</sup> TUHAN tidak bermaksud menghancurkan Israel untuk selamanya, karena itu Ia menolong mereka melalui Raja Yerobeam II.

<sup>28</sup> Kisah lainnya mengenai Raja Yerobeam II, mengenai kepahlawanannya dalam pertempuran-pertempuran dan bagaimana ia merebut kembali Damsyik dan Hamat dari Yehuda untuk Israel, semuanya dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>29</sup> Yerobeam II meninggal dan dikubur di pekuburan raja-raja. Zakharia putranya menjadi raja menggantikan dia.

**15**<sup>1</sup> Pada tahun kedua puluh tujuh pemerintahan Raja Yerobeam II atas Israel, Uzia anak Amazia menjadi raja Yehuda.

<sup>2</sup> Pada waktu itu ia berumur 16 tahun dan memerintah di Yerusalem 52 tahun lamanya. Ibunya bernama Yekholya, wanita Yerusalem.

<sup>3</sup> Seperti ayahnya, Uzia pun melakukan yang menyenangkan hati TUHAN.

<sup>4</sup> Tetapi sayang, ia tidak memusnahkan tempat-tempat penyembahan dewa, sehingga rakyat tetap

memperssembahkan kurban dan membakar dupa di situ.

<sup>5</sup>TUHAN membuat dia menderita penyakit kulit yang mengerikan, dan sampai ia meninggal, penyakitnya itu tidak sembuh-sembuh. Ia diasingkan di sebuah rumah dan dibebaskan dari tugas-tugasnya. Yotam putranya memerintah rakyat sebagai wakilnya.

<sup>6</sup>Kisah lainnya mengenai Raja Uzia dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>7</sup>Uzia meninggal dan dikubur di pekuburan raja-raja di Kota Daud. Yotam putranya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>8</sup>Pada tahun ketiga puluh delapan pemerintahan Raja Uzia atas Yehuda, Zakharia anak Yerobeam II menjadi raja Israel dan memerintah di Samaria enam bulan lamanya.

<sup>9</sup>Sama seperti raja-raja yang memerintah sebelumnya, ia pun berdosa kepada TUHAN. Ia mengikuti kejahatan Raja Yerobeam I, yang telah membuat Israel berdosa.

<sup>10</sup>Salum anak Yabes berkomplot melawan Raja Zakharia, dan membunuh

dia di Yibleam, lalu menjadi raja menggantikan dia.

<sup>11</sup> Dengan demikian terjadilah apa yang telah dijanjikan TUHAN kepada Raja Yehu bahwa anak cucunya sampai keturunan keempat akan menjadi raja atas Israel. Kisah lainnya mengenai Raja Zakharia, dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>12</sup> (15: 11)

<sup>13</sup> Pada tahun ketiga puluh sembilan pemerintahan Raja Uzia atas Yehuda, Salum anak Yabes menjadi raja Israel. Ia memerintah di Samaria hanya satu bulan

<sup>14</sup> karena Menahem anak Gadi pergi dari Tirza ke Samaria, lalu membunuh Salum, dan menjadi raja menggantikan dia.

<sup>15</sup> Dalam perjalanannya dari Tirza, Menahem menghancurkan sama sekali kota Tifsah dan daerah-daerah sekitarnya serta membinasakan seluruh penduduknya. Karena kota itu tidak mau menyerah kepadanya, maka ia membelah perut wanita-wanita hamil di kota itu. Kisah lainnya mengenai Raja Salum, termasuk persekongkolannya,

dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>16</sup>(15:15)

<sup>17</sup>Pada tahun ketiga puluh sembilan pemerintahan Raja Uzia atas Yehuda, Menahem anak Gadi menjadi raja Israel, dan memerintah di Samaria 10 tahun lamanya.

<sup>18</sup>Seumur hidupnya ia berdosa kepada TUHAN karena menuruti kejahatan Raja Yerobeam I, yang membuat orang Israel berdosa.

<sup>19</sup>Ketika Pul raja Asyur menyerang Israel, Menahem memberikan kepadanya 34.000 kilogram perak supaya ia membantu mengukuhkan kekuasaan Menahem atas Israel.

<sup>20</sup>Caranya Menahem memperoleh uang itu ialah dengan memaksa orang-orang kaya di Israel memberi lima puluh uang perak setiap orang. Karena itu Pul meninggalkan negeri itu dan pulang ke negerinya sendiri.

<sup>21</sup>Kisah lainnya mengenai Raja Menahem dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>22</sup> Ia meninggal dan dikuburkan, lalu Pekahya anaknya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>23</sup> Pada tahun kelima puluh pemerintahan Raja Uzia atas Yehuda, Pekahya anak Menahem menjadi raja Israel dan memerintah di Samaria dua tahun lamanya.

<sup>24</sup> Ia berdosa kepada TUHAN karena menuruti kejahatan Raja Yerobeam I, yang membuat orang Israel berdosa.

<sup>25</sup> Salah seorang dari para perwiranya, yaitu Pekah anak Remalya, berkomplot dengan 50 orang dari Gilead. Lalu dalam sebuah benteng di istana di Samaria mereka membunuh Pekahya bersama dua orang lainnya yang bernama Argob dan Arye. Kemudian Pekah menjadi raja menggantikan Pekahya.

<sup>26</sup> Kisah lainnya mengenai Raja Pekahya dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>27</sup> Pada tahun kelima puluh dua pemerintahan Raja Uzia atas Yehuda, Pekah anak Remalya menjadi raja Israel. Ia memerintah di Samaria 20 tahun lamanya.

<sup>28</sup> Ia berdosa kepada TUHAN karena mengikuti kejahatan Raja Yerobeam I yang membuat Israel berdosa.

<sup>29</sup> Pada masa pemerintahan Pekah, Tiglat-Pileser raja Asyur merebut kota Iyon, Abel-Bet-Maakha, Yanoah, Kedes, Hazor, daerah Gilead, Galilea dan Naftali. Penduduknya diangkutnya juga sebagai tawanan ke Asyur.

<sup>30</sup> Pada tahun kedua puluh pemerintahan Raja Yotam anak Uzia atas Yehuda, Hosea anak Ela berkomplot melawan Raja Pekah dan membunuh dia, lalu menjadi raja menggantikan dia.

<sup>31</sup> Kisah lainnya mengenai Raja Pekah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>32</sup> Pada tahun kedua pemerintahan Raja Pekah anak Remalya atas Israel, Yotam anak Uzia menjadi raja Yehuda.

<sup>33</sup> Pada waktu itu ia berumur 25 tahun dan ia memerintah di Yerusalem 16 tahun lamanya. Ibunya ialah Yerusa anak Zadok.

<sup>34</sup> Yotam melakukan yang menyenangkan hati TUHAN, seperti Uzia ayahnya.

<sup>35</sup>Tetapi sayang, tempat-tempat penyembahan dewa tidak dimusnahkannya sehingga rakyat terus saja mempersembahkan kurban dan membakar dupa di situ. Yotam lah yang membangun Pintu Gerbang Utara di Rumah TUHAN.

<sup>36</sup>Pada masa pemerintahan Yotam, TUHAN mulai mengirim Rezin raja Siria dan Pekah raja Israel untuk menyerang Yehuda. Kisah lainnya mengenai Raja Yotam dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>37</sup> (15: 36)

<sup>38</sup>Ia meninggal dan dikuburkan di pekuburan raja-raja di Kota Daud. Ahas anaknya menjadi raja menggantikan dia.

**16**<sup>1</sup>Pada tahun ketujuh belas pemerintahan Raja Pekah anak Remalya atas Israel, Ahas anak Yotam menjadi raja Yehuda.

<sup>2</sup>Pada waktu itu ia berusia 20 tahun dan ia memerintah di Yerusalem 16 tahun lamanya. Ia tidak mengikuti teladan yang baik dari Raja Daud, leluhurnya, melainkan melakukan yang tidak menyenangkan hati TUHAN, Allahnya.

<sup>3</sup> Ia hidup seperti raja-raja Israel, bahkan mempersembahkan putranya sendiri sebagai kurban kepada dewa, menurut kebiasaan buruk orang-orang yang telah diusir TUHAN dari negeri Kanaan ketika orang Israel memasuki negeri itu.

<sup>4</sup> Ahas mempersembahkan kurban dan membakar dupa di tempat-tempat penyembahan dewa di gunung-gunung dan di bawah pohon-pohon yang rindang.

<sup>5</sup> Pada masa itu raja Edom menguasai kembali kota Elat dan mengusir orang-orang Yehuda yang tinggal di situ. Orang Edom kemudian datang dan menetap di kota itu sampai hari ini. Pada masa itu juga Rezin raja Siria dan Pekah raja Israel menyerang dan mengepung Yerusalem, tetapi tidak dapat mengalahkan Ahas.

<sup>6</sup> (16:5)

<sup>7</sup> Ahas mengirim utusan kepada Tiglat-Pileser raja Asyur dengan pesan ini, "Aku hambamu yang setia; karena itu, aku mohon, datanglah dan selamatkanlah aku dari raja Siria dan raja Israel yang sedang menyerang aku."

<sup>8</sup>Ahas juga mengambil emas dan perak dari Rumah TUHAN, serta harta benda istana, lalu mengirimnya sebagai hadiah kepada raja Asyur itu.

<sup>9</sup>Raja Tiglat-Pileser mengabulkan permohonan Ahas, lalu menyerbu dan merebut Damsyik. Penduduknya diangkutnya sebagai tawanan ke Kir, dan rajanya, yaitu Raja Rezin, dibunuhnya.

<sup>10</sup>Ketika Raja Ahas pergi ke Damsyik untuk menemui Raja Tiglat-Pileser, ia melihat mezbah di kota itu. Lalu ia mengirim kepada Imam Uria di Yerusalem contoh mezbah itu dengan ukurannya yang tepat secara terperinci.

<sup>11</sup>Maka Uria mendirikan sebuah mezbah sesuai dengan contoh dan ukuran yang diterimanya itu, dan menyelesaikannya sebelum Ahas kembali.

<sup>12</sup>Setibanya dari Damsyik, Ahas melihat bahwa mezbah itu sudah selesai.

<sup>13</sup>Lalu di atas mezbah itu ia mempersembahkan kurban binatang serta kurban gandum. Ia juga menuang kurban anggur dan darah dari kurban perdamaian ke atas mezbah itu.

<sup>14</sup>Ahas melihat bahwa mezbah perunggu yang dikhususkan untuk

TUHAN terletak antara Rumah TUHAN dan mezbahnya yang baru. Karena itu mezbah perunggu itu dipindahkannya dari depan Rumah TUHAN ke sebelah utara mezbahnya yang baru itu.

<sup>15</sup>Setelah itu ia berkata kepada Uria, "Pakailah mezbahku yang besar ini untuk membakar kurban pagi dan kurban malam yang dipersembahkan raja dan rakyat, dan tuangkanlah di situ kurban anggur dari rakyat. Tuangkan juga ke atas mezbah itu darah semua binatang yang dipersembahkan. Dan mezbah perunggu yang lama itu biarlah aku yang memakainya untuk minta petunjuk dari roh-roh."

<sup>16</sup>Uria melaksanakan perintah raja.

<sup>17</sup>Kemudian Ahas membongkar kereta-kereta perunggu yang dipakai di Rumah TUHAN, dan mencopoti tempayan-tempayan dari kereta-kereta itu. Bejana perunggu yang besar yang ada pada punggung dua belas sapi perunggu itu diambilnya juga dan diletakkannya di atas alas dari batu.

<sup>18</sup>Lalu untuk mengambil hati raja Asyur, Ahas membongkar balairung raja

di Rumah TUHAN, dan menutup pintu masuk yang khusus untuk raja.

<sup>19</sup>Kisah lainnya mengenai Raja Ahas dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>20</sup>Ahas meninggal dan dikubur di pekuburan raja-raja di Kota Daud. Hizkia anaknya menjadi raja menggantikan dia.

**17**<sup>1</sup>Pada tahun kedua belas pemerintahan Raja Ahas atas Yehuda, Hosea anak Ela menjadi raja Israel, dan ia memerintah di Samaria sembilan tahun lamanya.

<sup>2</sup>Ia berdosa kepada TUHAN, tetapi dosanya tidak sebanyak dosa raja-raja Israel yang memerintah sebelumnya.

<sup>3</sup>Ia diperangi dan ditaklukkan oleh Salmaneser raja Asyur, sehingga setiap tahun ia harus membayar upeti kepadanya.

<sup>4</sup>Tetapi pada suatu ketika, Hosea mengirim utusan kepada So raja Mesir untuk minta bantuannya. Lalu Hosea berhenti membayar upeti tahunan kepada Asyur. Ketika Salmaneser mengetahui tentang perbuatan Hosea itu, ia menangkap Hosea dan memasukkannya ke dalam penjara.

<sup>5</sup> Kemudian Salmaneser raja Asyur menyerang Israel dan mengepung Samaria. Pada tahun ketiga dari pengepungan itu,

<sup>6</sup> --yang merupakan tahun kesembilan pemerintahan Hosea-- Salmaneser merebut Samaria. Lalu orang Israel diangkutnya sebagai tawanan ke Asyur. Sebagian dari mereka ditempatkannya di kota Halah, sebagian di dekat Sungai Habor di wilayah Gozan, dan sebagian lagi di kota-kota di negeri Madai.

<sup>7</sup> Samaria jatuh karena orang Israel berdosa kepada TUHAN, Allah mereka, yang telah menyelamatkan mereka dari raja Mesir, dan membawa mereka keluar dari negeri itu. Mereka menyembah ilah-ilah lain

<sup>8</sup> dan mengikuti kebiasaan bangsa-bangsa yang telah diusir TUHAN pada waktu bangsa Israel maju memerangi bangsa-bangsa itu. Bangsa Israel menuruti adat istiadat yang ditetapkan oleh raja-raja Israel,

<sup>9</sup> dan melakukan hal-hal yang tidak diperkenankan oleh TUHAN, Allah mereka. Mereka mendirikan tempat-tempat penyembahan dewa di semua

kota mereka, baik di kota kecil maupun di kota besar.

<sup>10</sup>Di atas setiap bukit, dan di bawah setiap pohon yang rindang, mereka mendirikan tugu-tugu dan patung-patung Dewi Asyera.

<sup>11</sup>Mereka juga membakar dupa pada semua mezbah untuk dewa, seperti kebiasaan bangsa-bangsa yang telah diusir TUHAN dari negeri Kanaan. Mereka menyembah berhala, meskipun TUHAN telah melarangnya. Segala perbuatan mereka yang jahat membangkitkan kemarahan TUHAN.

<sup>12</sup>(17:11)

<sup>13</sup>TUHAN mengirim utusan-utusan dan nabi-nabi-Nya kepada umat Israel dan Yehuda untuk menyampaikan peringatan ini: "Berhentilah berbuat jahat dan taatilah segala perintah dan hukum yang Kuberikan kepada leluhurmumu dan kepadamu melalui para nabi, hamba-hamba-Ku itu."

<sup>14</sup>Tetapi Israel dan Yehuda tidak mau mendengar. Mereka keras kepala seperti leluhur mereka yang tidak percaya kepada TUHAN, Allah mereka.

<sup>15</sup> Israel dan Yehuda tidak mau mentaati perintah-perintah TUHAN dan tidak setia kepada perjanjian yang telah dibuat-Nya dengan leluhur mereka. Mereka tidak menghiraukan teguran-teguran-Nya, melainkan beribadat kepada berhala-berhala yang tak berguna, sehingga mereka sendiri pun menjadi tidak berguna. Mereka mengikuti teladan bangsa-bangsa di sekeliling mereka, meskipun TUHAN telah melarangnya.

<sup>16</sup> Mereka melanggar semua hukum TUHAN, Allah mereka, dan membuat dua sapi dari logam untuk disembah. Mereka membuat patung Dewi Asyera, menyembah bintang-bintang dan beribadat kepada Dewa Baal.

<sup>17</sup> Mereka mempersembahkan anak-anak mereka sebagai kurban bakaran kepada dewa. Mereka memakai ilmu gaib dan meminta petunjuk dari dukun-dukun yang dapat berhubungan dengan roh-roh. Mereka begitu giat melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan hati TUHAN

<sup>18</sup> sehingga Ia marah sekali kepada mereka dan tidak lagi memperhatikan mereka. Ia membuang mereka dari

tanah yang diberikan-Nya kepada mereka; yang tertinggal hanyalah kerajaan Yehuda.

<sup>19</sup>Orang-orang Yehuda pun tidak mentaati hukum-hukum TUHAN, Allah mereka. Mereka mengikuti kebiasaan-kebiasaan orang Israel,

<sup>20</sup>maka TUHAN tidak lagi mengakui seluruh umat Israel. Ia menghukum dan menyerahkan mereka kepada musuh-musuh mereka yang kejam. Ia tidak lagi memperhatikan mereka, melainkan membuang mereka dari tanah yang diberikan-Nya kepada mereka.

<sup>21</sup>Setelah TUHAN memisahkan Israel dari Yehuda, orang Israel mengangkat Yerobeam anak Nebat menjadi raja mereka. Lalu Yerobeam membuat mereka meninggalkan TUHAN dan melakukan dosa-dosa yang besar.

<sup>22</sup>Mereka mengikuti teladan Yerobeam dan tetap melakukan semua dosa yang diperbuatnya,

<sup>23</sup>sehingga akhirnya TUHAN tidak lagi memperhatikan mereka, melainkan membuang mereka dari tanah yang diberikan-Nya kepada mereka. Itu terjadi sesuai dengan peringatan yang

diberikan TUHAN kepada mereka melalui hamba-hamba-Nya, para nabi. Demikianlah orang Israel dibawa ke pembuangan di Asyur, dan di situlah mereka tinggal sampai hari ini.

<sup>24</sup> Sebagai pengganti orang Israel yang telah diangkut ke pembuangan itu, raja Asyur menempatkan di kota-kota Samaria, orang-orang dari Babel, Kuta, Awa, Hamat, dan Sefarwaim. Orang-orang itu menduduki kota-kota itu dan menetap di situ.

<sup>25</sup> Pada waktu mereka mula-mula tinggal di situ mereka tidak menghormati TUHAN; itu sebabnya TUHAN mendatangkan singa-singa untuk menerkam sebagian dari mereka.

<sup>26</sup> Lalu orang memberitahukan kepada raja Asyur bahwa orang-orang yang ditempatkannya di kota-kota di Samaria tidak mengenal hukum-hukum dewa negeri itu. Itu sebabnya dewa itu mendatangkan singa untuk menerkam mereka.

<sup>27</sup> Karena itu raja Asyur memerintahkan supaya seorang imam dari antara para tawanan yang telah dibuang ke Asyur, dikirim kembali ke Samaria. "Suruh dia

pulang dan tinggal di situ supaya ia bisa mengajar orang-orang itu tentang hukum-hukum dewa negeri itu," kata raja.

<sup>28</sup>Maka seorang imam Israel, yang sudah diangkut dari Samaria ke Asyur, pulang dan tinggal di Betel. Di sana ia mengajar rakyat bagaimana seharusnya menyembah TUHAN.

<sup>29</sup>Tetapi orang-orang yang tinggal di Samaria itu tetap membuat berhala-berhala mereka sendiri dan menempatkannya di dalam kuil-kuil yang didirikan oleh orang Israel yang dahulu tinggal di kota itu. Setiap golongan membuat berhalanya sendiri di kota yang mereka diami:

<sup>30</sup>Orang Babel membuat patung Dewa Sukot-Benot, orang Kuta membuat patung Nergal, orang Hamat patung Asima,

<sup>31</sup>orang Awa patung Nibhas dan Tartak, dan orang Sefarwaim mempersembahkan anak-anak mereka sebagai kurban bakaran kepada Dewa Adramelekh dan Anamelekh.

<sup>32</sup>Selain menyembah dewa-dewa itu, mereka juga menyembah TUHAN.

Mereka memilih dari antara mereka bermacam-macam orang untuk bertugas sebagai imam dan untuk mempersembahkan kurban di kuil-kuil berhala.

<sup>33</sup> Jadi, mereka menyembah TUHAN, tetapi juga menyembah dewa-dewa mereka sendiri, sesuai dengan adat istiadat negeri asal mereka.

<sup>34</sup> Sampai pada hari ini mereka masih menjalankan adat istiadat mereka. Mereka tidak beribadat kepada TUHAN dan tidak juga mentaati hukum-hukum dan perintah-perintah-Nya yang diberikan-Nya kepada keturunan Yakub, yang dinamakan-Nya juga Israel.

<sup>35</sup> TUHAN sudah membuat perjanjian berikut ini dengan umat Israel, "Jangan beribadat kepada ilah-ilah lain; jangan sujud menyembah mereka atau melayani mereka, atau mempersembahkan kurban kepada mereka.

<sup>36</sup> Hormatilah Aku, TUHAN, yang telah membawa kamu keluar dari Mesir dengan kuasa yang besar; sembahlah Aku dan persembahkanlah kurban kepada-Ku.

<sup>37</sup> Taatilah selalu hukum-hukum dan perintah-perintah yang sudah Kutulis untukmu. Jangan beribadat kepada ilah-ilah lain,

<sup>38</sup> dan jangan melupakan perjanjian antara Aku dengan kamu.

<sup>39</sup> Taatilah Aku, TUHAN Allahmu, maka Aku akan melepaskan kamu dari musuh-musuhmu."

<sup>40</sup> Tetapi penduduk Samaria itu tidak mau mendengar; mereka tetap berpegang pada adat istiadat mereka.

<sup>41</sup> Jadi, mereka menyembah TUHAN, tetapi juga menyembah berhala-berhala mereka. Sampai hari ini pun keturunan mereka masih melakukan hal itu.

**18**<sup>1</sup> Pada tahun ketiga pemerintahan Raja Hosea anak Ela atas Israel, Hizkia anak Ahas menjadi raja Yehuda.

<sup>2</sup> Pada waktu itu ia berumur 25 tahun dan ia memerintah di Yerusalem 29 tahun lamanya. Ibunya bernama Abia anak Zakharia.

<sup>3</sup> Hizkia melakukan yang menyenangkan hati TUHAN seperti Raja Daud leluhurnya.

<sup>4</sup> Ia menghancurkan tempat-tempat penyembahan dewa, dan merobohkan tugu-tugunya serta

merusak patung-patung Dewi Asyera. Ia juga menghancurkan ular perunggu buatan Musa yang disebut Nehustan. Sebab, sampai pada waktu itu orang Israel masih membakar dupa untuk menghormati ular perunggu itu.

<sup>5</sup>Di antara semua raja Yehuda, baik yang sebelum maupun yang sesudah Hizkia, tidak ada yang seperti dia. Ia percaya kepada TUHAN, Allah Israel,

<sup>6</sup>dan setia kepada-Nya. Tidak pernah ia melawan TUHAN. Segala perintah TUHAN yang diberikan melalui Musa, ditaati oleh Hizkia dengan sungguh-sungguh.

<sup>7</sup>Itu sebabnya TUHAN tetap menolongnya sehingga ia berhasil dalam segala usahanya. Ia memberontak terhadap raja Asyur, dan tidak mau takluk kepadanya.

<sup>8</sup>Ia mengalahkan orang Filistin, dan merampoki tempat tinggal mereka, dari desa yang paling kecil sampai kota yang paling besar, termasuk Gaza dan wilayah di sekelilingnya.

<sup>9</sup>Pada tahun keempat pemerintahan Hizkia, yaitu tahun ketujuh pemerintahan Raja Hosea atas Israel, Salmaneser raja

Asyur menyerang Israel dan mengepung Samaria.

<sup>10</sup>Setelah dikepung tiga tahun lamanya, Samaria jatuh. Itu terjadi pada tahun keenam pemerintahan Hizkia, dan tahun kesembilan pemerintahan Hosea.

<sup>11</sup>Kemudian raja Asyur mengangkut orang Israel sebagai tawanan ke Asyur; sebagian dari mereka ditempatkan di kota Halah, sebagian di dekat Sungai Habor di wilayah Gozan, dan sebagian lagi di kota-kota di negeri Madai.

<sup>12</sup>Samaria jatuh karena orang Israel tidak taat kepada TUHAN, Allah mereka. Mereka mengingkari perjanjian yang dibuat TUHAN dengan mereka, dan mereka melanggar semua perintah Musa, hamba-Nya. Mereka tidak mau mendengar dan tidak mau menuruti.

<sup>13</sup>Dalam tahun keempat belas pemerintahan Hizkia raja Yehuda, kota-kota Yehuda yang berbenteng diserang dan dikalahkan oleh Sanherib, raja Asyur.

<sup>14</sup>Maka kepada Sanherib yang berada di Lakhis, Hizkia mengirim berita ini, "Saya telah bersalah. Sebab itu, saya mohon sudilah Tuan menghentikan serangan

terhadap kami. Semua tuntutan Tuan akan saya penuhi." Sanherib menjawab bahwa Hizkia harus mengirim kepadanya 10.000 kilogram perak, dan 1.000 kilogram emas.

<sup>15</sup>Karena itu, semua perak yang ada di dalam Rumah TUHAN dan di dalam kas istana dikirim oleh Hizkia kepada Sanherib.

<sup>16</sup>Emas pada pintu-pintu Rumah TUHAN dan yang telah dipasang Hizkia sendiri pada ambang-ambang pintu, diambilnya dan dikirim juga kepada Sanherib.

<sup>17</sup>Tetapi raja Asyur itu mengirim dari Lakhis sebuah pasukan besar untuk menyerang Yerusalem. Pasukan itu dipimpin oleh tiga perwira tinggi yaitu seorang panglima, seorang juru minuman, dan seorang kepala pengawal raja. Setelah tiba di kota itu mereka mengambil tempat di ladang, yang disebut Ladang Penatu dekat selokan yang mengalirkan air dari kolam bagian atas.

<sup>18</sup>Lalu mereka berteriak memanggil Raja Hizkia. Maka tiga orang pegawai Hizkia keluar menemui mereka. Ketiga pegawai itu ialah Elyakim anak Hilkia

kepala rumah tangga istana, Sebna sekretaris negara, dan Yoah anak Asaf sekretaris istana.

<sup>19</sup>Salah seorang perwira Asyur itu berkata kepada mereka, "Sampaikanlah kepada Hizkia perkataan raja Asyur ini: 'Mengapa engkau merasa dirimu kuat?

<sup>20</sup>Engkau kira perkataan saja dapat menggantikan siasat dan kekuatan tentara? Siapakah yang kauandalkan, sehingga engkau berani melawan Asyur?

<sup>21</sup>Engkau memang mengharapkan bantuan Mesir, tetapi itu sama seperti memakai batang alang-alang untuk tongkat; nanti tongkat itu patah dan tanganmu tertusuk. Begitulah raja Mesir bagi semua orang yang berharap kepadanya."

<sup>22</sup>Selanjutnya perwira Asyur itu berkata, "Atau barangkali kamu berkata bahwa kamu berharap kepada TUHAN, Allahmu? Pada waktu Hizkia memerintahkan supaya orang Yehuda dan Yerusalem hanya beribadat di depan mezbah di Yerusalem, bukankah yang dimusnahkannya itu mezbah dan tempat-tempat penyembahan kepada TUHAN sendiri?"

<sup>23</sup> Sekarang atas nama raja Asyur aku berani bertaruh bahwa kalau kamu diberi 2.000 ekor kuda, pasti kamu tidak akan punya orang sebanyak itu untuk menungganginya!

<sup>24</sup> Untuk melawan perwira kami yang paling rendah pun, kamu bukan tandingannya. Namun kamu mengharapkan juga Mesir mengirim bantuan kereta perang dan pasukan berkuda!

<sup>25</sup> Kamu mengira kami menyerang dan mengalahkan negerimu tanpa bantuan TUHAN? TUHAN sendirilah yang menyuruh kami menyerang dan menghancurkannya!"

<sup>26</sup> Lalu kata Elyakim, Sebna, dan Yoah kepada perwira itu, "Tuan, bicara saja dalam bahasa Aram dengan kami, kami mengerti. Jangan memakai bahasa Ibrani, nanti dimengerti rakyat di atas tembok kota itu."

<sup>27</sup> Sahut perwira itu, "Apakah kepada kamu dan rajamu saja aku diutus raja Asyur untuk menyampaikan semua ini? Tidak! Aku juga bicara kepada rakyat yang duduk di tembok itu, yang bersama

dengan kamu akan makan kotorannya sendiri dan minum air seninya sendiri."

<sup>28</sup>Kemudian perwira itu berdiri dan berteriak dalam bahasa Ibrani, "Dengarkan apa yang dikatakan oleh raja Asyur:

<sup>29</sup>'Jangan mau ditipu Hizkia; ia tak bisa menyelamatkan kamu.

<sup>30</sup>Jangan dengarkan bujukannya untuk berharap kepada TUHAN. Jangan kira TUHAN akan menyelamatkan kamu atau mencegah tentara Asyur merebut kotamu.

<sup>31</sup>Jangan dengarkan Hizkia. Aku, raja Asyur menganjurkan supaya kamu keluar dari kota dan menyerah. Nanti kamu boleh makan buah anggur dari kebunmu sendiri, dan menikmati buah ara dari pohonmu sendiri, serta minum air dari sumurmu sendiri,

<sup>32</sup>sampai kamu kupindahkan ke suatu negeri yang mirip negerimu sendiri. Di sana ada kebun anggur yang menghasilkan anggur bagimu, dan ladang gandum yang menghasilkan tepung untuk makananmu. Di negeri itu ada banyak pohon zaitun, minyak zaitun dan madu. Kalau kamu menuruti

apa yang kuanjurkan kepadamu, kamu akan hidup, tidak mati. Jangan dengarkan Hizkia! Dia hanya menipu kamu dengan berkata bahwa TUHAN akan menyelamatkan kamu.

<sup>33</sup>Pernahkah dewa bangsa lain menyelamatkan negerinya dari kekuasaanku?

<sup>34</sup>Di manakah dewa-dewa negeri Hamat dan Arpad? Di manakah dewa-dewa Sefarwaim, Hena, dan Iwa? Adakah yang datang menyelamatkan Samaria?

<sup>35</sup>Dewa manakah pernah melepaskan negerinya dari kekuasaanku? Mana bisa TUHAN menyelamatkan Yerusalem?"

<sup>36</sup>Mendengar itu, penduduk Yerusalem tidak menjawab, sebab Raja Hizkia sudah memerintahkan supaya mereka diam saja.

<sup>37</sup>Maka Elyakim, Sebna, dan Yoah merobek pakaian mereka tanda sedih, lalu pergi melaporkan kepada raja apa yang telah dikatakan oleh perwira Asyur itu.

**19**<sup>1</sup>Pada waktu Raja Hizkia mendengar laporan dari ketiga orang itu, ia merobek pakaiannya dan

memakai kain karung tanda sedih, lalu pergi ke Rumah TUHAN.

<sup>2</sup>Kemudian ia mengutus Elyakim, kepala istana, Sebna sekretaris negara, dan para imam yang sudah tua, untuk menemui Nabi Yesaya anak Amos. Mereka pun memakai kain karung.

<sup>3</sup>Inilah pesan Hizkia yang mereka sampaikan kepada Yesaya, "Hari ini hari dukacita; kita dihukum dan dihina. Kita seperti wanita yang sudah mau bersalin tetapi kehabisan tenaga.

<sup>4</sup>Raja Asyur telah mengutus seorang perwira tingginya untuk menghina Allah yang hidup. Siapa tahu TUHAN Allahmu telah mendengar penghinaan itu, dan akan menghukum mereka yang mengucapkannya! Karena itu berdoalah kepada Allah untuk orang-orang kita yang masih hidup."

<sup>5</sup>Setelah menerima pesan dari Raja Hizkia itu,

<sup>6</sup>Yesaya menyuruh para utusan itu menyampaikan jawaban ini, "TUHAN berkata, Baginda tidak usah takut mendengar pernyataan hamba-hamba raja Asyur itu bahwa TUHAN tidak dapat melepaskan kita.

<sup>7</sup>TUHAN akan membuat raja Asyur memperhatikan suatu kabar angin sehingga ia kembali ke negerinya sendiri, dan di sana ia akan dibunuh."

<sup>8</sup>Perwira Asyur itu mendapat kabar bahwa rajanya telah meninggalkan Lakhis dan sedang berperang melawan kota Libna, tak jauh dari situ. Maka pergilah perwira itu ke sana untuk menemui rajanya itu.

<sup>9</sup>Raja Asyur telah menerima kabar bahwa pasukan Mesir di bawah pimpinan Tirhaka raja Sudan sedang datang untuk menyerang mereka. Karena itu, raja Asyur mengirim surat kepada Hizkia raja Yehuda.

<sup>10</sup>Begini bunyi surat itu, "Jangan tertipu oleh janji Allahmu yang kauandalkan itu bahwa engkau tidak akan jatuh ke dalam tanganku.

<sup>11</sup>Engkau sudah mendengar bahwa setiap negeri yang diserang raja-raja Asyur, dihancurkan sama sekali. Jangan menyangka engkau bisa luput!

<sup>12</sup>Pada waktu leluhurku menghancurkan kota Gozan, Haran, dan Rezuf, serta membunuh orang Eden yang tinggal di Telasar, tidak satu

pun dari dewa-dewa mereka dapat menyelamatkan mereka.

<sup>13</sup>Di manakah raja-raja kota Hamat, Arpad, Sefarwaim, Hena, dan Iwa?"

<sup>14</sup>Hizkia menerima surat itu dari para utusan, lalu ia membacanya. Kemudian ia pergi ke Rumah TUHAN, dan membentangkan surat itu di hadapan TUHAN,

<sup>15</sup>lalu berdoa, katanya, "TUHAN, Allah Israel, yang bersemayam di atas kerub, Engkau satu-satunya Allah yang menguasai segala kerajaan di muka bumi. Engkaulah yang menciptakan langit dan bumi.

<sup>16</sup>TUHAN, perhatikanlah kiranya apa yang sedang terjadi dengan kami. Dengarlah semua penghinaan Sanherib terhadap Engkau, Allah yang hidup!

<sup>17</sup>Kami semua tahu, TUHAN, bahwa raja-raja Asyur telah membinasakan banyak bangsa dan menghancurkan negeri-negeri mereka.

<sup>18</sup>Dewa-dewa mereka juga dibakar dan dihancurkan, sebab dewa-dewa itu sama sekali tidak berkuasa. Mereka hanya patung dari kayu dan batu buatan manusia.

<sup>19</sup>Ya TUHAN, Allah kami, lepaskanlah kami dari orang-orang Asyur itu, supaya segala bangsa di dunia tahu bahwa hanya Engkau satu-satunya Allah."

<sup>20</sup>Kemudian Yesaya mengirim pesan kepada Raja Hizkia bahwa sebagai jawaban atas doa raja,

<sup>21</sup>TUHAN berkata, "Kota Yerusalem menertawakan dan memperolok-olok engkau, Sanherib.

<sup>22</sup>Tahukah engkau siapa yang kaucaci maki dan kauhina itu? Aku, Allah Israel, Allah yang suci! Sombong sekali sikapmu terhadap-Ku.

<sup>23</sup>Engkau mengirim utusan untuk membual bahwa dengan banyaknya kereta perangmu engkau telah menaklukkan gunung-gunung tertinggi di Libanon. Engkau menyombongkan bahwa engkau menebang pohon-pohon cemaranya yang paling tinggi dan paling indah serta menerobosi hutan-hutannya yang paling lebat.

<sup>24</sup>Engkau juga membanggakan bahwa engkau menggali sumur dan minum air di negeri-negeri asing, dan bahwa para prajuritmu menginjak-injak Sungai Nil sampai kering.

<sup>25</sup>Belum pernahkah engkau mendengar bahwa semuanya itu sudah Kurencanakan sejak dahulu? Dan sekarang Aku melaksanakannya. Akulah yang memberi kepadamu kuasa untuk menghancurkan kota-kota berbenteng menjadi puing-puing.

<sup>26</sup>Orang-orang yang tinggal di sana tidak berdaya; mereka terkejut dan ketakutan. Mereka seperti rumput di padang atau rumput yang tumbuh di atap rumah, yang mengering kalau ditiup angin timur yang panas.

<sup>27</sup>Tetapi Aku tahu segalanya tentang dirimu. Aku tahu apa yang kaulakukan dan ke mana engkau pergi.

<sup>28</sup>Aku tahu bahwa engkau marah sekali kepada-Ku, dan Aku sudah mendengar tentang kesombonganmu itu. Sekarang Kupasang kait pada hidungmu dan kekang pada mulutmu, supaya engkau Kutarik pulang lewat jalan yang kaulalui ketika datang."

<sup>29</sup>Yesaya mengirim juga pesan ini kepada Hizkia, "Inilah yang akan menjadi tanda bagimu. Tahun ini dan tahun depan orang akan makan gandum yang tumbuh sendiri. Tetapi setelah itu

mereka dapat menanam gandum dan anggur serta menikmati hasilnya.

<sup>30</sup>Orang Yehuda yang masih hidup akan makmur seperti tanaman yang dalam sekali akarnya dan menghasilkan buah.

<sup>31</sup>Di Yerusalem dan di atas Gunung Sion akan ada orang-orang yang selamat, karena TUHAN sudah menentukan bahwa hal itu akan terjadi.

<sup>32</sup>Inilah yang dikatakan TUHAN tentang raja Asyur: 'Ia tidak akan memasuki Yerusalem atau menembakkan panah ke arah kota itu. Prajurit-prajurit yang berperisai tak ada yang akan mendekati kota itu, dan di sekelilingnya tidak akan dibangun tanggul pengepungan.

<sup>33</sup>Raja Asyur akan pulang lewat jalan yang dilaluinya ketika datang, tanpa memasuki kota itu. Aku, TUHAN, telah berbicara.

<sup>34</sup>Kota Yerusalem akan Kubela dan Kulindungi demi kehormatan-Ku sendiri dan demi perjanjian-Ku dengan hamba-Ku Daud.'

<sup>35</sup>Malam itu juga Malaikat TUHAN datang ke perkemahan orang Asyur, dan membunuh 185.000 orang

prajurit. Keesokan harinya pagi-pagi mayat-mayat mereka bertebaran.

<sup>36</sup> Maka mundurlah Sanherib raja Asyur dan pulang ke Niniwe.

<sup>37</sup> Pada suatu hari, ketika ia sedang beribadat di dalam kuil Dewa Nisrokh, ia dibunuh dengan pedang oleh Adramelekh dan Sarezzer, putra-putranya. Sesudah itu mereka lari ke negeri Ararat. Maka Esarhadon, putranya yang lain, menjadi raja menggantikan dia.

**20**<sup>1</sup> Sekitar waktu itu Raja Hizkia sakit bisul yang parah sehingga hampir saja meninggal. Nabi Yesaya anak Amos mengunjungi dia dan berkata, "TUHAN berpesan supaya Baginda membereskan semua urusan, sebab Baginda tak akan sembuh. Tidak lama lagi Baginda akan meninggal."

<sup>2</sup> Hizkia berpaling ke tembok lalu berdoa,

<sup>3</sup> "TUHAN, ingatlah bahwa aku ini sudah mengabdikan kepada-Mu dengan setia dan tulus hati. Aku selalu berusaha menuruti kemauan-Mu." Lalu Hizkia menangis dengan pilu.

<sup>4</sup>Yesaya meninggalkan Hizkia, tetapi sebelum ia keluar dari halaman tengah istana, TUHAN menyuruh dia

<sup>5</sup>kembali kepada Hizkia, raja umat TUHAN, dan menyampaikan pesan ini, "Aku, TUHAN, Allah yang disembah Daud leluhurmumu, sudah mendengar doamu dan melihat air matamu. Aku akan menyembuhkan engkau; lusa engkau akan pergi ke rumah-Ku.

<sup>6</sup>Aku akan menambah umurmu dengan 15 tahun lagi. Engkau dan kota Yerusalem akan Kulepaskan dari raja Asyur. Kota ini akan Kulindungi demi kehormatan-Ku sendiri dan demi perjanjian-Ku dengan hamba-Ku Daud."

<sup>7</sup>Lalu Yesaya menyuruh orang melumatkan buah ara dan mengoleskannya pada bisul raja supaya ia sembuh.

<sup>8</sup>Raja Hizkia bertanya, "Apakah tandanya bahwa TUHAN akan menyembuhkan aku dan bahwa lusa aku akan dapat ke Rumah TUHAN lagi?"

<sup>9</sup>Yesaya menjawab, "TUHAN akan memberi tanda kepada Baginda bahwa Ia menepati janji-Nya. Sekarang, manakah yang Baginda inginkan:

bayangan pada penunjuk jam matahari buatan Raja Ahas maju 10 garis atau mundur 10 garis?"

<sup>10</sup>Hizkia berkata, "Untuk membuat bayangan itu maju 10 garis, mudah saja. Karena itu buatlah dia mundur 10 garis."

<sup>11</sup>Yesaya berdoa kepada TUHAN, lalu TUHAN membuat bayangan itu mundur 10 garis pada penunjuk jam matahari itu.

<sup>12</sup>Sekitar waktu itu raja Babel, yaitu Merodakh-Baladan anak Baladan, mendengar bahwa Raja Hizkia baru sembuh dari sakit. Maka ia mengutus orang untuk membawa surat dan hadiah kepada Hizkia.

<sup>13</sup>Hizkia menyambut para utusan itu dan menunjukkan kepada mereka segala kekayaannya, yaitu emas dan perak, rempah-rempah dan minyak wangi, dan seluruh perlengkapan tentaranya. Tak ada sesuatu pun di istana dan di seluruh kerajaannya yang tidak diperlihatkannya kepada mereka.

<sup>14</sup>Kemudian Nabi Yesaya menghadap Raja Hizkia dan bertanya, "Dari mana orang-orang itu? Apa kata mereka?"

Hizkia menjawab, "Mereka dari Babel, negeri yang jauh."

<sup>15</sup>"Mereka melihat apa di istana?" tanya Yesaya lagi. "Segala-galanya!" jawab Hizkia. "Tidak ada sesuatu pun di dalam perbendaharaan istana yang tidak kuperlihatkan kepada mereka."

<sup>16</sup>Lalu Yesaya berkata kepada raja, "TUHAN berkata bahwa

<sup>17</sup>akan tiba saatnya segala kekayaan di dalam istanamu dan yang telah dikumpulkan leluhurmu sampai hari ini, diangkut ke Babel. Tidak ada yang akan tertinggal.

<sup>18</sup>Dari anak cucumu ada yang akan diambil dan dijadikan pegawai istana untuk melayani raja Babel."

<sup>19</sup>Raja Hizkia menjawab, "Baik juga pesan TUHAN yang kausampaikan kepadaku." Ia menjawab begitu karena ia pikir: "Asal kerajaanku tetap aman dan damai selama aku hidup."

<sup>20</sup>Kisah lainnya mengenai Raja Hizkia, mengenai jasa-jasa kepahlawanannya, dan bagaimana ia membuat kolam dan saluran air untuk menyalurkan air ke kota, semuanya dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>21</sup> Hizkia meninggal, lalu Manasye anaknya menjadi raja menggantikan dia.

**21** <sup>1</sup> Manasye berumur 12 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem 55 tahun lamanya. Ibunya bernama Hefzibah.

<sup>2</sup> Manasye berdosa kepada TUHAN, karena mengikuti kebiasaan-kebiasaan jahat bangsa-bangsa yang diusir TUHAN dari Kanaan pada waktu orang Israel memasuki negeri itu.

<sup>3</sup> Tempat-tempat penyembahan dewa yang telah dimusnahkan Hizkia ayahnya dibangunnya kembali. Ia membangun mezbah-mezbah untuk beribadat kepada Baal, dan membuat patung Dewi Asyera, seperti yang dilakukan oleh Ahab raja Israel. Manasye juga menyembah bintang-bintang.

<sup>4</sup> TUHAN telah berkata bahwa Yerusalem adalah tempat kehadiran-Nya dan tempat ibadat kepada-Nya, tetapi di sana di Rumah TUHAN, Manasye telah mendirikan mezbah-mezbah untuk dewa-dewa.

<sup>5</sup> Di kedua halaman Rumah TUHAN itu ia mendirikan mezbah-mezbah untuk penyembahan kepada bintang-bintang.

<sup>6</sup>Anaknya dipersembahkannya sebagai kurban bakaran. Manasye juga melakukan praktek-praktek kedukunan, penujuman, ilmu gaib, dan meminta petunjuk kepada roh-roh. Ia sangat berdosa kepada TUHAN sehingga membangkitkan kemarahan-Nya.

<sup>7</sup>Lambang Dewi Asyera ditaruhnya di dalam Rumah TUHAN, padahal mengenai tempat itu TUHAN telah berkata kepada Daud dan Salomo putranya, "Rumah-Ku dan kota Yerusalem ini, yang telah Kupilih dari antara wilayah kedua belas suku Israel, adalah tempat yang Kutentukan sebagai tempat ibadat kepada-Ku.

<sup>8</sup>Dan kalau umat Israel mentaati semua perintah-Ku dan menuruti hukum-hukum yang diberikan Musa hamba-Ku kepada mereka, maka Aku tidak akan membiarkan mereka diusir dari negeri yang telah Kuberikan kepada leluhur mereka."

<sup>9</sup>Tetapi orang Yehuda tidak taat kepada TUHAN, dan Manasye malah menyebabkan mereka melakukan dosa-dosa yang lebih jahat dari dosa yang dilakukan oleh bangsa-bangsa

yang diusir TUHAN dari Kanaan pada waktu umat Israel memasuki negeri itu.

<sup>10</sup>Sebab itu melalui para nabi, hamba-hamba TUHAN, TUHAN berkata,

<sup>11</sup>"Raja Manasye jahat sekali. Perbuatannya jauh lebih jahat dari perbuatan orang Kanaan. Dengan berhala-berhala yang dibuatnya, ia menyebabkan orang Yehuda berdosa.

<sup>12</sup>Karena itu, Aku, TUHAN Allah yang disembah oleh umat Israel, akan mendatangkan bencana yang sangat besar ke atas Yerusalem dan Yehuda sehingga setiap orang yang mendengar tentang hal itu akan terkejut.

<sup>13</sup>Yerusalem akan Kuhukum seperti Aku menghukum Samaria dan Ahab raja Israel serta keturunannya. Yerusalem akan Kusapu bersih seperti piring yang telah dicuci dan dibalikkan.

<sup>14</sup>Penduduknya yang masih tertinggal akan Kubiarkan menjadi mangsa bagi musuh-musuhnya, yang akan melucuti mereka dan menjarahi negeri mereka.

<sup>15</sup>Semuanya itu akan Kulakukan terhadap umat-Ku karena mereka berdosa kepada-Ku dan membangkitkan

kemarahan-Ku sejak leluhur mereka keluar dari Mesir sampai pada hari ini."

<sup>16</sup>Selain membuat orang Yehuda berdosa kepada TUHAN dengan menyembah berhala, Manasye juga membunuh sangat banyak orang yang tak bersalah sehingga darah mengalir di mana-mana di Yerusalem.

<sup>17</sup>Kisah lainnya mengenai Raja Manasye dan mengenai dosa-dosa yang dilakukannya, dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>18</sup>Manasye meninggal dan dikuburkan di taman istana, yaitu taman Uza. Amon putranya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>19</sup>Amon berumur 22 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda dan ia memerintah di Yerusalem dua tahun lamanya. Ibunya bernama Mesulemet anak Harus, orang Yotba.

<sup>20</sup>Seperti ayahnya, ia pun berdosa kepada TUHAN.

<sup>21</sup>Ia meniru perbuatan-perbuatan ayahnya, dan menyembah berhala-berhala yang disembah ayahnya.

<sup>22</sup> Ia tidak hidup menurut kemauan TUHAN, bahkan meninggalkan TUHAN, Allah yang disembah oleh leluhurnya.

<sup>23</sup> Pegawai-pegawai Raja Amon berkomplot melawan dia dan membunuhnya di istana.

<sup>24</sup> Tetapi rakyat Yehuda membunuh para pembunuh Raja Amon itu, lalu mengangkat Yosia anaknya, menjadi raja.

<sup>25</sup> Kisah lainnya mengenai Amon dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>26</sup> Amon dikuburkan di kuburan di taman Uza. Yosia anaknya menjadi raja menggantikan dia.

**22** <sup>1</sup> Yosia berumur delapan tahun ketika ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem 31 tahun lamanya. Ibunya bernama Yedida anak Adaya, dari Bozkat.

<sup>2</sup> Yosia melakukan yang menyenangkan hati TUHAN. Ia mengikuti teladan Raja Daud leluhurnya, dan mentaati seluruh hukum Allah dengan sepenuhnya.

<sup>3</sup> Raja Yosia mempunyai seorang sekretaris negara yang bernama Safan anak Azalya, cucu Mesulam. Pada tahun kedelapan belas pemerintahan Raja

Yosia, raja memberi perintah ini kepada sekretarisnya itu, "Pergilah kepada Imam Agung Hilkia di Rumah TUHAN, dan mintalah dia memberi laporan tentang jumlah uang yang telah dikumpulkan oleh para imam yang bertugas di pintu masuk Rumah TUHAN.

<sup>4</sup> (22: 3)

<sup>5</sup> Suruh dia memberikan uang itu kepada para pengawas pekerjaan perbaikan di Rumah TUHAN. Mereka harus mempergunakan uang itu untuk membayar upah

<sup>6</sup> para tukang kayu, tukang bangunan, dan tukang batu, serta membeli kayu dan batu yang diperlukan.

<sup>7</sup> Para pengawas pekerjaan itu jujur sekali, jadi tak perlu diminta laporan keuangan dari mereka."

<sup>8</sup> Safan menyampaikan perintah raja kepada Hilkia, lalu Hilkia menceritakan kepada Safan bahwa ia telah menemukan buku hukum-hukum TUHAN di Rumah TUHAN. Hilkia memberikan buku itu kepada Safan, dan Safan membacanya.

<sup>9</sup> Setelah itu Safan kembali kepada raja dan melaporkan bahwa uang yang disimpan di Rumah TUHAN telah

diambil dan diserahkan oleh para hamba raja kepada para pengawas pekerjaan perbaikan di Rumah TUHAN.

<sup>10</sup>Kemudian Safan berkata, "Hilkia memberi buku ini kepada saya." Lalu Safan membacakan buku itu kepada raja.

<sup>11</sup>Mendengar isi buku itu, raja merobek-robek pakaiannya karena sedih.

<sup>12</sup>Lalu raja memberi perintah ini kepada Imam Hilkia, Ahikam anak Safan, Akhbor anak Mikha, Safan sekretaris negara, dan Asaya ajudan raja:

<sup>13</sup>"Pergilah bertanya kepada TUHAN untuk aku dan untuk seluruh rakyat Yehuda mengenai isi buku ini. TUHAN marah kepada kita karena leluhur kita tidak menjalankan perintah-perintah yang tertulis di dalamnya."

<sup>14</sup>Maka pergilah Hilkia, Ahikam, Akhbor, Safan dan Asaya meminta petunjuk kepada seorang wanita bernama Hulda. Ia seorang nabi yang tinggal di perkampungan baru di Yerusalem. Suaminya bernama Salum anak Tikwa, cucu Harhas; ia pengurus pakaian

ibadat di Rumah TUHAN. Setelah Hulda mendengar keterangan mereka,

<sup>15</sup> ia menyuruh mereka kembali kepada raja dan menyampaikan

<sup>16</sup> perkataan TUHAN ini: "Aku akan menghukum Yerusalem dan seluruh penduduknya seperti yang tertulis dalam buku yang baru dibaca oleh raja.

<sup>17</sup> Mereka telah meninggalkan Aku dan mempersembahkan kurban kepada ilah-ilah lain. Semua yang mereka lakukan membangkitkan kemarahan-Ku. Aku marah kepada Yerusalem, dan kemarahan-Ku tidak bisa diredakan.

<sup>18</sup> Tetapi mengenai Raja Yosia, inilah pesan-Ku, TUHAN Allah Israel, 'Setelah engkau mendengar apa yang tertulis dalam buku itu,

<sup>19</sup> engkau menyesal dan merendahkan diri di hadapan-Ku. Aku telah mengancam untuk menghukum Yerusalem dan penduduknya. Aku akan menjadikan kota itu suatu pemandangan yang mengerikan, dan nama Yerusalem akan Kujadikan nama kutukan. Tapi ketika engkau mendengar tentang ancaman-Ku itu engkau menangis dan

merobek pakaianmu tanda sedih. Aku telah mendengar doamu,

<sup>20</sup>karena itu hukuman atas Yerusalem tidak akan Kujatuhkan selama engkau masih hidup. Engkau akan meninggal dengan damai." Maka kembalilah utusan-utusan itu kepada raja dan menyampaikan pesan itu.

**23**<sup>1</sup>Raja Yosia memanggil semua pemimpin Yehuda dan Yerusalem.

<sup>2</sup>Lalu ia pergi dengan mereka ke Rumah TUHAN, diikuti oleh para imam, para nabi dan seluruh rakyat, baik yang miskin maupun yang kaya. Di depan mereka semua, di dekat pilar yang khusus untuk raja, raja berdiri dan membacakan dengan suara keras seluruh isi buku perjanjian yang telah ditemukan di dalam Rumah TUHAN. Kemudian raja membuat perjanjian dengan TUHAN untuk taat kepada-Nya, dan menjalankan dengan sepenuh hati dan segenap jiwa semua perintah dan hukum-hukum-Nya. Raja juga berjanji untuk memenuhi syarat perjanjian TUHAN dengan umat-Nya yang tercantum dalam buku itu. Seluruh rakyat turut berjanji untuk taat kepada perjanjian itu.

<sup>3</sup> (23: 2)

<sup>4</sup> Setelah itu raja memerintahkan Imam Agung Hilkia, para imam pembantu dan para pengawal yang bertugas di pintu Rumah TUHAN, supaya mengeluarkan dari Rumah itu semua perkakas yang dipakai untuk menyembah Baal, Dewi Asyera, dan bintang-bintang. Semua barang itu dibakar oleh Raja Yosia di luar kota dekat Lembah Kidron, lalu abunya dibawa ke Betel.

<sup>5</sup> Ia memecat para imam yang telah diangkat oleh raja-raja Yehuda untuk bertugas pada tempat penyembahan dewa di kota-kota Yehuda dan di sekitar Yerusalem; juga para imam yang mempersembahkan kurban kepada Baal, matahari, bulan, planit dan bintang-bintang.

<sup>6</sup> Patung Dewi Asyera dikeluarkannya dari Rumah TUHAN, dan dibawa ke luar kota ke Lembah Kidron. Di sana patung itu dibakar, lalu arangnya ditumbuk halus-halus, dan abunya dihamburkan ke atas pekuburan umum.

<sup>7</sup> Kamar-kamar dalam Rumah TUHAN yang dipakai oleh pelacur-pelacur kuil untuk melakukan pelacuran

sebagai penyembahan kepada dewa, dihancurkan. (Di kamar-kamar itu wanita-wanita menenun kain untuk dipakai dalam penyembahan kepada Dewi Asyera.)

<sup>8</sup>Semua imam yang tinggal di kota-kota Yehuda disuruh oleh Yosia datang ke Yerusalem, lalu di mana-mana di seluruh negeri Yehuda ia menajiskan mezbah-mezbah dewa di mana imam-imam itu telah mempersembahkan kurban. Imam-imam itu tidak diizinkan menyelenggarakan ibadat di Rumah TUHAN. Tetapi, mereka boleh makan roti tidak beragi yang disediakan untuk rekan-rekan mereka. Mezbah-mezbah yang dikhususkan untuk penyembahan kepada dewa dekat Gerbang Yosua, walikota negeri itu, diruntuhkan. Gerbang itu terletak di sebelah kiri Gerbang Utama pada jalan masuk ke kota.

<sup>9</sup>(23: 8)

<sup>10</sup>Tofet, yaitu tempat penyembahan dewa di Lembah Hinom, dinajiskan. Dengan demikian tak ada lagi orang yang dapat mempersembahkan anaknya

sebagai kurban bakaran untuk Dewa Molokh.

<sup>11</sup> Semua kuda yang dikhususkan oleh raja-raja Yehuda untuk penyembahan kepada matahari dibuang, dan kereta-kereta yang dipakai dalam penyembahan itu dibakar. (Kereta-kereta itu berada di halaman Rumah TUHAN--dekat pintu gerbang--tidak jauh dari ruangan-ruangan tempat tinggal Natan Melekh, seorang pegawai tinggi.)

<sup>12</sup> Mezbah-mezbah yang dibangun oleh raja-raja Yehuda pada atap di atas kamar-kamar Raja Ahas, dihancurkan. Juga mezbah-mezbah yang didirikan oleh Raja Manasye di kedua halaman Rumah TUHAN, dihancurluluhkan oleh Yosia, lalu dibuang ke Lembah Kidron.

<sup>13</sup> Juga mezbah-mezbah di bagian timur Yerusalem, sebelah selatan Bukit Kejahatan dinajiskan. Mezbah-mezbah itu didirikan oleh Raja Salomo untuk menyembah dewa-dewa yang menjijikkan--yaitu Asytoret dewi bangsa Sidon, Kamos dewa bangsa Moab, dan Milkom dewa bangsa Amon.

<sup>14</sup> Tugu-tugu dewa dan patung Dewi Asyera diruntuhkan, lalu tanah di

mana tugu-tugu dan patung-patung itu didirikan, ditimbuni oleh Yosia dengan tulang belulang manusia.

<sup>15</sup>Ia juga merusakkan tempat penyembahan di Betel yang didirikan oleh Raja Yerobeam anak Nebat--raja yang telah menyebabkan orang Israel berbuat dosa. Lalu Yosia memecahkan mezbah di tempat penyembahan itu, dan membakarnya bersama patung Dewi Asyera yang di situ.

<sup>16</sup>Kemudian Yosia menoleh, dan melihat beberapa kuburan di atas gunung. Maka ia menyuruh orang membongkar kuburan itu, dan mengeluarkan tulang-tulangnya lalu membakarnya di mezbah yang sedang terbakar itu. Demikianlah caranya ia menajiskan mezbah itu. Maka terjadilah apa yang telah diramalkan dahulu oleh nabi TUHAN ketika Raja Yerobeam sedang berdiri dekat mezbah itu pada suatu perayaan. Setelah itu Raja Yosia melihat sebuah kuburan lain lagi.

<sup>17</sup>Maka ia bertanya, "Kuburan siapa ini?" Orang-orang Betel menjawab, "Itu kuburan seorang nabi TUHAN yang pernah datang ke sini dari Yehuda, dan

meramalkan hal-hal yang baru saja Baginda lakukan terhadap mezbah ini."

<sup>18</sup>"Jangan diapa-apakan makam itu," perintah raja. "Biarkan tulang-tulangnya di situ, jangan dipindahkan!" Maka tulang-tulang nabi dari Yehuda itu tidak diapa-apakan; demikian juga tulang-tulang nabi dari Samaria yang dimakamkan di situ.

<sup>19</sup>Di setiap kota di Israel, Raja Yosia meruntuhkan semua tempat penyembahan dewa yang dibangun oleh raja-raja Israel, dan yang telah menyebabkan TUHAN menjadi marah. Apa yang telah dilakukan Raja Yosia di Betel, itu dilakukannya juga terhadap mezbah-mezbah di seluruh Israel.

<sup>20</sup>Semua imam yang bertugas di tempat-tempat penyembahan dewa dibunuhnya di atas mezbah-mezbah di mana mereka bertugas. Dan di setiap mezbah itu Yosia membakar tulang belulang manusia. Sesudah itu ia pulang ke Yerusalem.

<sup>21</sup>Kemudian Raja Yosia memerintahkan rakyat untuk merayakan Paskah seperti yang tertulis dalam buku Perjanjian Dengan TUHAN. Dengan demikian

mereka menghormati TUHAN, Allah mereka.

<sup>22</sup>Sejak masa bangsa Israel diperintah oleh pahlawan-pahlawan belum pernah ada raja Israel atau raja Yehuda yang merayakan Paskah seperti itu.

<sup>23</sup>Hanya pada tahun kedelapan belas pemerintahan Yosia itu barulah Paskah dirayakan lagi di Yerusalem untuk menghormati TUHAN.

<sup>24</sup>Untuk melaksanakan hukum-hukum yang tertulis dalam buku yang ditemukan oleh Imam Agung Hilkia di Rumah TUHAN, semua pemanggil arwah dan peramal diusir oleh Raja Yosia dari Yerusalem dan dari seluruh Yehuda, lalu ia membuang semua dewa rumah tangga, berhala, dan barang-barang yang dipakai untuk penyembahan dewa-dewa.

<sup>25</sup>Belum pernah ada raja seperti Raja Yosia yang mengabdikan kepada TUHAN dengan sepenuh hatinya, dan menunjukkan itu dalam cara hidup dan perbuatannya, sesuai dengan seluruh hukum yang terdapat dalam Buku Musa. Setelah Raja Yosia pun, tidak ada lagi raja yang seperti dia.

<sup>26</sup>Tetapi perbuatan Raja Manasye telah membangkitkan kemarahan TUHAN terhadap Yehuda; dan kemarahan-Nya itu belum padam.

<sup>27</sup>TUHAN berkata, "Apa yang telah Kulakukan terhadap Israel, akan Kulakukan juga terhadap Yehuda. Orang Yehuda akan Kubuang dari negeri yang Kuberikan kepada mereka. Aku akan menolak Yerusalem, kota pilihan-Ku, juga rumah-Ku ini, yang menurut kata-Ku akan menjadi tempat ibadat kepada-Ku."

<sup>28</sup>Raja Yosia tewas dalam pertempuran di Megido ketika ia pergi memerangi Nekho, raja Mesir, yang sedang maju dengan pasukannya untuk membantu raja Asyur di tepi Sungai Efrat. Jenazah Raja Yosia diambil oleh para pegawainya lalu dibawa pulang dengan kereta ke Yerusalem. Di sana ia dikuburkan di pekuburan raja-raja. Lalu rakyat Yehuda memilih dan mengangkat Yoahas putranya menjadi raja menggantikan dia. Kisah lainnya mengenai Raja Yosia dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda.

<sup>29</sup> (23: 28)

<sup>30</sup> (23: 28)

<sup>31</sup> Yoahas berumur 23 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem tiga bulan lamanya. Ibunya bernama Hamutal anak Yeremia dari kota Libna.

<sup>32</sup> Yoahas berdosa kepada TUHAN seperti leluhurnya.

<sup>33</sup> Pemerintahan Yoahas berakhir ketika Nekho raja Mesir menawan dia di Ribla, di daerah Hamat, dan memaksa Yehuda membayar upeti kepadanya sebanyak 3.400 kilogram perak dan 34 kilogram emas.

<sup>34</sup> Kemudian Raja Nekho mengangkat putra Yosia yang bernama Elyakim menjadi raja Yehuda, dan mengubah nama Elyakim menjadi Yoyakim. Yoahas dibawanya ke Mesir dan ia meninggal di sana.

<sup>35</sup> Untuk membayar upeti yang dituntut oleh raja Mesir, Raja Yoyakim memungut pajak dari rakyat menurut kemampuan mereka masing-masing.

<sup>36</sup> Yoyakim berumur 25 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem 11 tahun lamanya. Ibunya

bernama Zebuda, anak Pedaya dari kota Ruma.

<sup>37</sup>Yoyakim berdosa kepada TUHAN seperti leluhurnya.

**24**<sup>1</sup>Semasa pemerintahan Raja Yoyakim, Nebukadnezar raja Babel menyerang dan menaklukkan Yehuda. Tiga tahun lamanya Yoyakim tunduk kepada Nebukadnezar, tetapi kemudian ia memberontak.

<sup>2</sup>TUHAN mengirim gerombolan-gerombolan bersenjata dari bangsa Babel, Siria, Moab dan Amon untuk melawan Yoyakim dan membinasakan Yehuda, sesuai dengan apa yang telah dikatakan-Nya melalui para nabi hamba-hamba-Nya.

<sup>3</sup>Memang hal itu harus terjadi, karena TUHAN sudah mengatakan bahwa bangsa Yehuda akan dibuang dari negeri yang diberikan TUHAN kepada mereka. Mereka dibuang karena segala dosa yang dilakukan oleh Raja Manasye;

<sup>4</sup>terutama karena semua pembunuhan yang dilakukannya terhadap orang-orang yang tidak bersalah. TUHAN tidak mau mengampuni Manasye karena perbuatan-perbuatannya itu.

<sup>5</sup>Seluruh daerah, dari Sungai Efrat sampai perbatasan Mesir sebelah utara yang termasuk wilayah pemerintahan raja Mesir, dikuasai oleh raja Babel. Karena itu raja Mesir tidak pernah lagi keluar dari negerinya untuk pergi berperang. Kisah lainnya mengenai Raja Yoyakim dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda. Setelah Yoyakim meninggal, putranya yang bernama Yoyakhin menjadi raja menggantikan dia.

<sup>6</sup>(24: 5)

<sup>7</sup>(24: 5)

<sup>8</sup>Yoyakhin berumur 18 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem tiga bulan lamanya. Ibunya bernama Nehusta anak Elnatan, dari Yerusalem.

<sup>9</sup>Seperti ayahnya, Yoyakhin pun berdosa kepada TUHAN.

<sup>10</sup>Dalam masa pemerintahan Yoyakhin, pasukan Babel yang dipimpin oleh perwira-perwira Nebukadnezar, maju menyerang Yerusalem, dan mengepung kota itu.

<sup>11</sup> Sementara kota itu dikepung, Nebukadnezar sendiri datang ke Yerusalem,

<sup>12</sup> lalu Raja Yoyakhin bersama ibunya, anak-anaknya, perwira-perwiranya serta pegawai-pegawai istananya menyerah kepada Nebukadnezar. Lalu Yoyakhin ditawan. Hal itu terjadi pada tahun kedelapan pemerintahan Nebukadnezar.

<sup>13</sup> Semua perkakas emas yang dibuat oleh Raja Salomo untuk Rumah TUHAN, dirusak oleh Nebukadnezar. Lalu semua benda berharga yang terdapat di Rumah TUHAN itu dan di istana diangkutnya ke Babel. Semua itu terjadi sesuai dengan apa yang telah dikatakan TUHAN sebelumnya.

<sup>14</sup> Raja Yoyakhin, ibunya, istri-istrinya, pegawai-pegawainya, dan pemimpin-pemimpin Yehuda--seluruhnya 7.000 orang terkemuka--ditawan dan diangkut ke Babel. Juga para pekerja ahli dan pandai besi sebanyak 1.000 orang, semuanya orang kuat-kuat dan berani-berani untuk berperang. Orang-orang keturunan raja, dan orang-orang terkemuka pun diangkut juga ke pembuangan--semuanya ada

10.000 orang. Hampir seluruh penduduk Yerusalem diangkut; yang tertinggal hanyalah rakyat yang paling miskin.

<sup>15</sup> (24: 14)

<sup>16</sup> (24: 14)

<sup>17</sup> Kemudian Nebukadnezar mengangkat Matanya, paman Yoyakhin, menjadi raja Yehuda, dan mengubah namanya menjadi Zedekia.

<sup>18</sup> Zedekia berumur 21 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda. Ia memerintah di Yerusalem 11 tahun lamanya. Ibunya bernama Hamutal, anak Yeremia dari kota Libna.

<sup>19</sup> Seperti Raja Yoyakim, Raja Zedekia juga berdosa kepada TUHAN.

<sup>20</sup> TUHAN marah sekali kepada penduduk Yerusalem dan orang Yehuda sehingga Ia tidak lagi memperhatikan mereka.

**25**<sup>1</sup> Kemudian Zedekia memberontak terhadap Nebukadnezar raja Babel. Karena itu Nebukadnezar dengan seluruh angkatan perangnya datang dan menyerang Yerusalem pada tanggal sepuluh bulan sepuluh dalam tahun kesembilan pemerintahan Zedekia.

Mereka mendirikan markas di luar kota, membangun tembok pengepungan,<sup>2</sup> dan terus mengepung kota itu sampai tahun kesebelas pemerintahan Zedekia.

<sup>3</sup>Pada tanggal sembilan bulan empat tahun itu juga ketika bencana kelaparan sudah begitu hebat sehingga rakyat sudah tidak lagi mempunyai makanan sama sekali,

<sup>4</sup>tembok kota didobrak musuh. Malam itu, meskipun orang Babel sedang mengepung kota itu, semua tentara Yehuda melarikan diri menuju Lembah Yordan. Mereka mengambil jalan lewat taman istana, lalu keluar melalui pintu gerbang yang menghubungkan kedua tembok di tempat itu.

<sup>5</sup>Tetapi tentara Babel mengejar Raja Zedekia, dan menangkapnya di dataran Yerikho. Semua anak buahnya lari meninggalkan dia.

<sup>6</sup>Kemudian Raja Zedekia dibawa kepada Raja Nebukadnezar di kota Ribla, lalu dijatuhi hukuman.

<sup>7</sup>Anak-anaknya dibunuh di depan matanya. Setelah itu Zedekia dicungkil matanya, lalu dibelenggu dan dibawa ke Babel.

<sup>8</sup>Pada tanggal tujuh bulan lima dalam tahun kesembilan belas pemerintah Nebukadnezar raja Babel, datanglah ke Yerusalem seorang yang bernama Nebuzaradan. Ia adalah penasihat dan panglima tentara Nebukadnezar.

<sup>9</sup>Nebuzaradan membakar Rumah TUHAN, istana raja, dan rumah semua orang terkemuka di Yerusalem.

<sup>10</sup>Lalu semua anak buahnya meruntuhkan tembok-tembok kota itu.

<sup>11</sup>Kemudian rakyat yang masih ada di kota, yaitu para pekerja ahli yang tersisa, orang-orang miskin dan orang-orang yang telah lari ke pihak orang Babel, semuanya diangkut ke Babel oleh Nebuzaradan.

<sup>12</sup>Tetapi sebagian dari rakyat yang paling miskin dan tak punya harta ditinggalkannya di Yehuda dan disuruhnya mengerjakan kebun anggur dan ladang-ladang.

<sup>13</sup>Tiang-tiang perunggu dan kereta-kereta di Rumah TUHAN bersama-sama dengan bejana perunggunya dipecahkan oleh orang Babel, lalu semua perunggunya diangkut ke negeri mereka.

<sup>14</sup> Mereka juga mengangkut barang-barang ini: sekop-sekop, tempat abu mezbah, perkakas-perkakas pelita, mangkuk-mangkuk untuk menampung darah binatang yang disembelih untuk kurban, mangkuk-mangkuk untuk membakar dupa, dan semua barang perunggu lainnya yang dipakai untuk upacara ibadat.

<sup>15</sup> Barang-barang emas dan perak, termasuk mangkuk-mangkuk kecil dan piring-piring untuk bara diambil oleh Nebuzaradan sendiri.

<sup>16</sup> Barang-barang perunggu yang dibuat oleh Raja Salomo untuk Rumah TUHAN, yaitu kedua tiang, kereta-kereta dan bejana besar, semuanya begitu berat sehingga tidak tertimbang.

<sup>17</sup> Kedua tiang perunggu itu sama; masing-masing tingginya 8 meter dengan sebuah kepala tiang dari perunggu setinggi 1,3 meter. Di sekeliling setiap kepala tiang itu ada anyaman dengan hiasan buah delima dari perunggu.

<sup>18</sup> Selain itu, Nebuzaradan menangkap Imam Agung Seraya, Zefanya imam pembantu, tiga orang penjaga pintu

Rumah TUHAN, kelima penasihat pribadi raja yang masih berada di kota, panglima, wakil panglima yang mengurus administrasi tentara, dan 60 orang pembesar lainnya.

<sup>19</sup> (25: 18)

<sup>20</sup> Semua orang itu dibawanya kepada Raja Nebukadnezar di kota Ribla,

<sup>21</sup> di wilayah Hamat. Di sana mereka disiksa lalu dibunuh. Demikianlah orang-orang Yehuda diangkut dari negeri mereka dan dibawa ke pembuangan.

<sup>22</sup> Setelah itu Raja Nebukadnezar mengangkat Gedalya anak Ahikam dan cucu Safan, menjadi gubernur di Yehuda untuk memerintah atas semua orang yang masih tinggal di sana.

<sup>23</sup> Ketika para perwira dan prajurit Yehuda yang tidak menyerah kepada Babel mendengar tentang pengangkatan itu, mereka semua datang kepada Gedalya di Mizpa. Perwira-perwira itu ialah Ismael anak Netanya, Yohanan anak Kareah, Seraya anak Tanhumet dari kota Netofa, dan Yazanya dari kota Maakha.

<sup>24</sup> Berkatalah Gedalya kepada mereka semuanya, "Kamu tidak perlu takut

kepada pejabat-pejabat pemerintah Babel. Tinggallah saja di negeri kita ini dan jadilah hamba raja Babel. Saya tanggung kamu akan selamat."

<sup>25</sup>Tetapi pada bulan tujuh tahun itu Ismael anak Netanya dan cucu Elisama yang masih keturunan raja, pergi bersama 10 orang ke Mizpa. Mereka menyerang dan membunuh Gedalya beserta orang Yehuda dan orang Babel yang berada bersama Gedalya di situ.

<sup>26</sup>Maka seluruh rakyat Yehuda, kaya maupun miskin, bersama-sama dengan para perwira lari ke Mesir karena takut kepada orang Babel.

<sup>27</sup>Pada tanggal dua puluh tujuh bulan dua belas dalam tahun ketiga puluh tujuh sesudah Yoyakhin diangkut ke pembuangan, Ewil-Merodakh menjadi raja Babel. Pada tahun itu juga ia menunjukkan belas kasihannya kepada Yoyakhin, dan melepaskan dia dari penjara,

<sup>28</sup>serta memperlakukannya dengan baik. Yoyakhin diberinya kedudukan yang lebih tinggi daripada raja-raja lain yang juga dibuang ke Babel.

<sup>29</sup>Yoyakhin tidak lagi memakai pakaian penjara dan biasanya makan di istana serta diberi uang untuk keperluan hidupnya.

<sup>30</sup>(25: 29)

# 1 Tawarikh

**1** <sup>1</sup> Silsilah leluhur bangsa Israel dari Adam sampai Nuh berturut-turut adalah sebagai berikut: Adam, Set, Enos, Kenan, Mahalaleel, Yared, Henokh, Metusalah, Lamekh, Nuh. Anak-anak lelaki Nuh ada tiga orang: Sem, Ham dan Yafet.

<sup>2</sup> (1: 1)

<sup>3</sup> (1: 1)

<sup>4</sup> (1: 1)

<sup>5</sup> Anak-anak lelaki Yafet ialah Gomer, Magog, Madai, Yawan, Tubal, Mesekh dan Tiras. Mereka adalah leluhur bangsa-bangsa yang disebut menurut nama mereka.

<sup>6</sup> Keturunan Gomer ialah orang Askenas, Rifat dan Togarma.

<sup>7</sup> Keturunan Yawan ialah orang Elisa, Spanyol, Siprus dan Rodes.

<sup>8</sup> Anak-anak lelaki Ham ialah Kus, Mesir, Libia dan Kanaan. Mereka adalah leluhur bangsa-bangsa yang disebut menurut nama mereka.

<sup>9</sup>Keturunan Kus ialah orang Seba, Hawila, Sabta, Raema dan Sabtekha. Keturunan Raema ialah orang Syeba dan Dedan.

<sup>10</sup>(Kus mempunyai seorang anak laki-laki bernama Nimrod, yang menjadi raja perkasa yang pertama di dunia.)

<sup>11</sup>Keturunan Mesir ialah orang Lidia, Anamim, Lehabim, Naftuhim,

<sup>12</sup>Patrusim, Kasluhim, dan Kreta. Mereka itulah leluhur orang Filistin.

<sup>13</sup>Anak-anak lelaki Kanaan ialah Sidon, yang sulung, dan Het. Mereka adalah leluhur bangsa-bangsa yang disebut menurut nama mereka.

<sup>14</sup>Kanaan adalah juga leluhur orang Yebusi, Amori, Girgasi,

<sup>15</sup>Hewi, Arki, Sini,

<sup>16</sup>Arwadi, Semari dan Hamati.

<sup>17</sup>Anak-anak lelaki Sem ialah Elam, Asyur, Arpakhsad, Lud, Aram, Us, Hul, Geter dan Mesekh. Mereka adalah leluhur bangsa-bangsa yang disebut menurut nama mereka.

<sup>18</sup>Arpakhsad adalah ayah Selah, dan Selah ayah Eber.

<sup>19</sup>Eber mempunyai dua anak laki-laki; yang pertama bernama Peleg karena

pada zamannya bangsa-bangsa di dunia terbagi-bagi; yang kedua bernama Yoktan.

<sup>20</sup>Keturunan Yoktan ialah orang Almodad, Selef, Hazar-Mawet, Yerah,

<sup>21</sup>Hadoram, Uzal, Dikla,

<sup>22</sup>Ebal, Abimael, Syeba,

<sup>23</sup>Ofir, Hawila dan Yobab.

<sup>24</sup>Silsilah leluhur bangsa Israel dari Sem sampai Abraham berturut-turut adalah sebagai berikut: Sem, Arpakhsad, Selah, Eber, Peleg, Rehu, Serug, Nahor, Terah, Abram (dikenal juga sebagai Abraham).

<sup>25</sup>(1: 24)

<sup>26</sup>(1: 24)

<sup>27</sup>(1: 24)

<sup>28</sup>Abraham mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Ishak dan Ismael.

<sup>29</sup>Inilah anak-anak Ismael: Nebayot, yang sulung, lalu Kedar, Adbeel, Mihsam,

<sup>30</sup>Misma, Duma, Masa, Hadad, Tema,

<sup>31</sup>Yetur, Nafis dan Kedma.

<sup>32</sup>Abraham mempunyai selir bernama Keturah. Dari selirnya itu ia mendapat anak-anak lelaki yang bernama: Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak dan

Suah. Yoksan mempunyai anak-anak lelaki yang bernama: Syeba dan Dedan.

<sup>33</sup>Midian mempunyai anak-anak lelaki yang bernama: Efa, Efer, Hanokh, Abida dan Eldaa.

<sup>34</sup>Ishak anak Abraham mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Esau dan Yakub (yang juga dikenal sebagai Israel).

<sup>35</sup>Anak-anak lelaki Esau ialah Elifas, Rehuel, Yeus, Yaelam dan Korah.

<sup>36</sup>Elifas adalah leluhur suku Teman, Omar, Zefi, Gaetam, Kenas, Timna dan Amalek.

<sup>37</sup>Rehuel adalah leluhur suku Nahat, Zerah, Syama dan Miza.

<sup>38</sup>Penduduk asli tanah Edom adalah keturunan anak-anak Seir, yaitu Lotan, Syobal, Zibeon, Ana, Disyon, Ezer dan Disyan. Anak-anak lelaki Lotan ialah Hori dan Homam. Lotan mempunyai seorang saudara perempuan bernama Timna. Anak-anak lelaki Syobal ialah Alyan, Manahat, Ebal, Syefi dan Onam. Anak-anak lelaki Zibeon ialah Aya dan Ana. Anak Ana ialah Disyon, dan anak Disyon ialah Hamran, Esyban, Yitran dan Keran. Anak-anak lelaki Ezer ialah

Bilhan, Zaawan dan Yaakan. Anak-anak lelaki Disyan ialah Us dan Aran.

<sup>39</sup> (1: 38)

<sup>40</sup> (1: 38)

<sup>41</sup> (1: 38)

<sup>42</sup> (1: 38)

<sup>43</sup> Sebelum ada raja yang memerintah di Israel, tanah Edom diperintah berturut-turut oleh raja-raja yang berikut ini: Bela anak Beor dari Dinhaba, Yobab anak Zerah dari Bozra, Husyam dari daerah orang Teman, Hadad anak Bedad dari Awit (dialah yang mengalahkan orang Midian dalam pertempuran di daerah Moab), Samla dari Masyreka, Saul dari Rehobot di pinggir sungai, Baal-Hanan anak Akhbor, Hadad dari Pahi (istrinya bernama Mehetabeel, anak Matred dan cucu Mezahab).

<sup>44</sup> (1: 43)

<sup>45</sup> (1: 43)

<sup>46</sup> (1: 43)

<sup>47</sup> (1: 43)

<sup>48</sup> (1: 43)

<sup>49</sup> (1: 43)

<sup>50</sup> (1: 43)

<sup>51</sup> Bangsa Edom terdiri dari suku Timna, Alya, Yetet,

<sup>52</sup>Oholibama, Ela, Pinon,

<sup>53</sup>Kenas, Teman, Mibzar,

<sup>54</sup>Magdiel dan Iram, masing-masing menurut nama kepala sukunya.

**2**<sup>1</sup>Anak lelaki Yakub ada dua belas orang: Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Zebulon,

<sup>2</sup>Dan, Yusuf, Benyamin, Naftali, Gad, Asyer.

<sup>3</sup>Anak lelaki Yehuda ada lima orang. Dari istrinya yang bernama Batsyua, wanita Kanaan, lahir Er, Onan dan Sela; dari istrinya yang bernama Tamar, yaitu anak menantunya sendiri, lahir Peres dan Zerah. Er anak sulung Yehuda itu sangat jahat, sehingga TUHAN membunuhnya.

<sup>4</sup>(2: 3)

<sup>5</sup>Peres mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Hezron dan Hamul.

<sup>6</sup>Zerah mempunyai lima anak laki-laki: Zimri, Etan, Heman, Kalkol, dan Dara.

<sup>7</sup>Akhan anak Karmi keturunan Zerah, mendatangkan malapetaka atas umat Israel karena mengambil barang rampasan perang yang dikhususkan untuk Allah.

<sup>8</sup>Anak laki-laki Etan ialah Azarya.

<sup>9</sup>Hezron mempunyai tiga anak laki-laki: Yerahmeel, Ram dan Kaleb.

<sup>10</sup>Garis silsilah dari Ram sampai kepada Isai adalah sebagai berikut: Ram, Aminadab, Nahason (seorang tokoh suku Yehuda),

<sup>11</sup>Salmon, Boas,

<sup>12</sup>Obed, Isai.

<sup>13</sup>Anak lelaki Isai ada tujuh. Inilah nama-nama mereka menurut urutan umur: Eliab, Abinadab, Simea,

<sup>14</sup>Netaneel, Radai,

<sup>15</sup>Ozem, Daud.

<sup>16</sup>Isai juga mempunyai dua anak perempuan: Zeruya dan Abigail. Zeruya mempunyai tiga orang anak: Abisai, Yoab dan Asael.

<sup>17</sup>Abigail kawin dengan Yeter keturunan Ismael. Mereka mempunyai seorang anak laki-laki bernama Amasa.

<sup>18</sup>Kaleb anak Hezron kawin dengan Azuba dan mendapat seorang anak perempuan bernama Yeriot. Yeriot ini mempunyai tiga anak laki-laki: Yezer, Sobab, Ardon.

<sup>19</sup>Setelah Azuba meninggal, Kaleb kawin dengan Efrat dan mendapat seorang anak laki-laki bernama Hur.

<sup>20</sup>Anak laki-laki Hur bernama Uri dan cucunya bernama Bezaleel.

<sup>21</sup>Ketika Hezron berumur 60 tahun ia kawin dengan saudara perempuan Gilead, anak Makhir. Mereka mendapat seorang anak laki-laki bernama Segub,

<sup>22</sup>dan Segub mendapat seorang anak laki-laki bernama Yair, yang mempunyai 23 desa di wilayah Gilead.

<sup>23</sup>Tetapi kerajaan Gesur dan Aram mengalahkan 60 desa di wilayah itu termasuk desa-desa orang Yair, desa Kenat, serta desa-desa kecil di sekitarnya. Semua orang yang tinggal di situ adalah keturunan Makhir ayah Gilead.

<sup>24</sup>Setelah Hezron meninggal, Kaleb anaknya kawin dengan Efrat janda ayahnya. Anak mereka yang laki-laki bernama Asyur; dialah yang mendirikan kota Tekoa.

<sup>25</sup>Yerahmeel anak sulung Hezron mempunyai lima anak laki-laki: Ram yang tertua, lalu Buna, Oren, Ozem dan Ahia.

<sup>26</sup>Ram mempunyai tiga anak laki-laki: Maas, Yamin dan Eker. Yerahmeel mempunyai istri lain bernama Atara;

mereka mendapat anak laki-laki bernama Onam.

<sup>27</sup> (2: 26)

<sup>28</sup> Anak laki-laki Onam ada dua orang: Samai dan Yada. Samai pun mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Nadab dan Abisur.

<sup>29</sup> Abisur kawin dengan Abihail dan mereka mendapat dua anak laki-laki; Ahban dan Molid.

<sup>30</sup> Nadab abang Abisur mempunyai dua anak laki-laki juga yang bernama Seled dan Apaim, tetapi Seled meninggal tanpa mempunyai anak laki-laki.

<sup>31</sup> Apaim adalah ayah Yisei, Yisei ayah Sesan, dan Sesan ayah Ahlai.

<sup>32</sup> Yada saudara Samai mempunyai dua anak laki-laki bernama Yeter dan Yonatan. Tetapi Yeter meninggal tanpa mempunyai anak laki-laki.

<sup>33</sup> Yonatan mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Pelet dan Zaza. Mereka semua adalah keturunan Yerahmeel.

<sup>34</sup> Sesan tidak mempunyai anak laki-laki, hanya anak perempuan. Hambanya, seorang Mesir bernama Yarha,

<sup>35</sup> dikawinkannya dengan salah seorang anaknya. Mereka mendapat anak laki-laki yang bernama Atai.

<sup>36</sup> Garis keturunan dari Atai sampai kepada Elisama berturut-turut adalah sebagai berikut: Atai, Natan, Zabad, Eflal, Obed, Yehu, Azarya, Heles, Elasa, Sismai, Salum, Yekamyia, Elisama.

<sup>37</sup> (2: 36)

<sup>38</sup> (2: 36)

<sup>39</sup> (2: 36)

<sup>40</sup> (2: 36)

<sup>41</sup> (2: 36)

<sup>42</sup> Kaleb saudara Yerahmeel mempunyai seorang anak laki-laki bernama Mesa. Ia anak sulung. Mesa adalah ayah Zif, Zif ayah Maresa, Maresa ayah Hebron.

<sup>43</sup> Hebron mempunyai empat anak laki-laki: Korah, Tapuah, Rekem dan Sema.

<sup>44</sup> Sema adalah ayah Raham. Cucu Sema bernama Yorkeam. Rekem abang Sema adalah ayah Samai;

<sup>45</sup> Samai ayah Maon, dan Maon ayah Bet-Zur.

<sup>46</sup> Kaleb mempunyai selir bernama Efa. Mereka mendapat tiga anak laki-laki bernama Haran, Moza dan Gazes. Haran

juga mempunyai anak yang bernama Gazes.

<sup>47</sup> (Seorang bernama Yohdai mempunyai enam anak laki-laki: Regem, Yotam, Gesan, Pelet, Efa dan Saaf.)

<sup>48</sup> Kaleb mempunyai selir lain bernama Maakha. Dengan dia Kaleb mendapat dua anak laki-laki bernama: Seber dan Tirhana;

<sup>49</sup> kemudian mereka mendapat dua anak laki-laki lagi bernama: Saaf dan Sewa. Saaf adalah pendiri kota Madmana, dan Sewa pendiri kota Makhbena dan Gibea. Kaleb juga mempunyai seorang anak perempuan bernama Akhsa.

<sup>50</sup> Berikut ini adalah keturunan Kaleb juga: Hur adalah anak sulung dari Kaleb dengan istrinya yang bernama Efrat. Syobal anak Hur adalah pendiri kota Kiryat-Yearim.

<sup>51</sup> Salma anaknya yang kedua adalah pendiri kota Betlehem; dan Haref anaknya yang ketiga pendiri kota Bet-Gader.

<sup>52</sup> Syobal pendiri kota Kiryat-Yearim adalah leluhur orang Haroe, leluhur separuh penduduk Menuhot,

<sup>53</sup> dan leluhur kaum-kaum yang tinggal di Kiryat-Yearim, yaitu kaum Yetri, Puti, Sumati dan Misrai. (Penduduk kota Zora dan Esytaol adalah orang-orang yang berasal dari kaum-kaum tersebut.)

<sup>54</sup> Salma pendiri kota Betlehem adalah leluhur orang Netofa, orang Atarot-Bet-Yoab, dan orang Zori, yaitu salah satu dari kedua kaum yang tinggal di Manahti.

<sup>55</sup> Dari kaum Tirati, Simati dan Sukati yang tinggal di kota Yabes ada orang-orang yang ahli dalam hal menulis dan menyalin surat-surat penting. Mereka adalah orang Keni yang kawin dengan orang Rekhab.

**3**<sup>1</sup> Putra-putra Daud yang lahir di Hebron, menurut urutan umurnya adalah: Amnon-ibunya bernama Ahinoam orang Yizreel; Daniel-ibunya bernama Abigail orang Karmel; Absalom-ibunya bernama Maakha putri Talmai raja Gesur; Adonia-ibunya bernama Hagit; Sefaca-ibunya bernama Abital; Yitream-ibunya bernama Eglá.

<sup>2</sup> (3: 1)

<sup>3</sup> (3: 1)

<sup>4</sup>Keenam putra Daud itu lahir di Hebron tempat Daud memerintah 7,5 tahun lamanya. Di Yerusalem, Daud memerintah 33 tahun lamanya,

<sup>5</sup>dan banyak putranya yang lahir di sana. Dengan istrinya yang bernama Batsyeba anak Amiel, Daud mendapat 4 putra yang lahir di Yerusalem: Simea, Sobab, Natan dan Salomo.

<sup>6</sup>Ada juga sembilan putranya yang lain: Yibhar, Elisua, Elifelet,

<sup>7</sup>Nogah, Nefeg, Yafia,

<sup>8</sup>Elisama, Elyada dan Elifelet.

<sup>9</sup>Selain mereka itu masih ada putra-putra Daud dari selir-selirnya. Ia juga mempunyai seorang putri bernama Tamar.

<sup>10</sup>Silsilah raja-raja Israel dari Raja Salomo sampai Yosia adalah sebagai berikut: Salomo, Rehabeam, Abiam, Asa, Yosafat, Yehoram, Ahazia, Yoas, Amazia, Uzia, Yotam, Ahas, Hizkia, Manasye, Amon dan Yosia.

<sup>11</sup> (3: 10)

<sup>12</sup> (3: 10)

<sup>13</sup> (3: 10)

<sup>14</sup> (3: 10)

<sup>15</sup>Yosia mempunyai empat anak laki-laki: Yohanan, Yoyakim, Zedekia dan Yoahas.

<sup>16</sup>Yoyakim mempunyai dua anak laki-laki bernama Yoyakhin dan Zedekia.

<sup>17</sup>Inilah keturunan Yoyakhin, raja yang ditawan oleh orang Babel. Putranya ada 7 orang: Sealtiel,

<sup>18</sup>Malkhiram, Pedaya, Syenazar, Yekamyah, Hosama dan Nedabya.

<sup>19</sup>Pedaya mempunyai dua anak laki-laki: Zerubabel dan Simei. Zerubabel mempunyai dua anak laki-laki bernama Mesulam dan Hananya, dan satu anak perempuan bernama Selomit.

<sup>20</sup>Ada lagi lima anaknya laki-laki, yaitu Hasuba, Ohel, Berekhya, Hasaja dan Yusab-Hesed.

<sup>21</sup>Hananya mempunyai dua anak laki-laki: Pelaca dan Yesaya. Yesaya adalah ayah Refaya, Refaya ayah Arnan, Arnan ayah Obaja, dan Obaja ayah Sekhanya.

<sup>22</sup>Sekhanya mempunyai seorang anak laki-laki bernama Semaya, dan Semaya mempunyai lima anak laki-laki bernama Hatus, Yigal, Bariah, Nearya dan Safat.

<sup>23</sup>Anak laki-laki Nearya ada tiga orang: Elyoenai, Hizkia dan Azrikam.

<sup>24</sup>Elyoenai mempunyai tujuh anak laki-laki: Hodawya, Elyasib, Pelaya, Akub, Yohanan, Delaya dan Anani.

**4**<sup>1</sup>Berikut ini adalah sebagian dari keturunan Yehuda: Peres, Hezron, Karmi, Hur dan Syobal.

<sup>2</sup>Syobal adalah ayah Reaya, Reaya ayah Yahat. Yahat mempunyai dua anak laki-laki: Ahumai dan Lahad. Mereka leluhur penduduk kota Zora.

<sup>3</sup>Anak laki-laki sulung dari Kaleb dengan istrinya yang bernama Efrat adalah Hur. Keturunan Hur adalah pendiri kota Betlehem. Etam, Pnuel dan Ezer adalah anak-anak Hur. Etam mempunyai tiga anak laki-laki bernama Yizreel, Isma dan Idbas, dan satu anak perempuan bernama Hazelelponi. Pnuel mendirikan kota Gedor dan Ezer mendirikan kota Husa.

<sup>4</sup>(4: 3)

<sup>5</sup>Asyhur yang mendirikan kota Tekoa mempunyai dua istri, yaitu Hela dan Naara.

<sup>6</sup>Dengan Naara ia mendapat empat anak laki-laki: Ahuzam, Hefer, Temeni dan Ahastari.

<sup>7</sup>Dengan Hela, Asyhur mendapat tiga anak laki-laki, yaitu Zeret, Yezohar dan Etnan.

<sup>8</sup>Anub dan Hazobeba adalah anak-anak lelaki Kos leluhur kaum keturunan Aharhel anak Harum.

<sup>9</sup>Ada seorang laki-laki bernama Yabes; ia lebih dihormati daripada saudara-saudaranya. Ia diberikan nama Yabes oleh ibunya, karena ibunya sangat menderita ketika melahirkan dia.

<sup>10</sup>Tetapi Yabes berdoa kepada Allah yang disembah oleh orang Israel, katanya, "Ya Allah, berkatilah aku, dan perluaslah kiranya wilayahku. Lindungilah aku dan jauhkanlah malapetaka supaya aku tidak menderita." Dan Allah mengabulkan permintaannya.

<sup>11</sup>Kelub saudara Suha mempunyai anak laki-laki bernama Mehir. Anak Mehir adalah Eston,

<sup>12</sup>dan Eston mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Bet-Rafa, Paseah dan Tehina, yang mendirikan kota Nahas.

Keturunan orang-orang itu tinggal di kota Reka.

<sup>13</sup> Kenas mempunyai dua anak laki-laki bernama Otniel dan Seraya. Otniel juga mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Hatat dan Meonotai.

<sup>14</sup> Anak Meonotai ialah Ofra. Anak Seraya ialah Yoab pendiri Lembah Pengrajin. Seluruh penduduk di lembah itu adalah ahli pembuat kerajinan tangan.

<sup>15</sup> Kaleb anak Yefune mempunyai tiga anak laki-laki: Iru, Ela dan Naam. Anak Ela ialah Kenas.

<sup>16</sup> Yehaleleel mempunyai empat anak laki-laki: Zif, Zifa, Tireya dan Asareel.

<sup>17</sup> Anak laki-laki Ezra ada empat orang: Yeter, Mered, Efer dan Yalon. Mered kawin dengan Bica putri raja Mesir. Mereka mendapat seorang anak perempuan bernama Miryam, dan dua anak laki-laki bernama Samai dan Yisba. Yisba adalah pendiri kota Estemoa. Mered juga kawin dengan seorang wanita dari suku Yehuda; anak mereka yang laki-laki ada tiga orang: Yered pendiri kota Gedor, Heber pendiri kota Sokho, dan Yekutiel pendiri kota Zanoah.

<sup>18</sup>(4: 17)

<sup>19</sup>Hodia kawin dengan saudara perempuan Naham. Keturunan mereka adalah leluhur kaum Garmi dan kaum Maakha. Kaum Garmi tinggal di kota Kehila, dan kaum Maakha tinggal di kota Estemoa.

<sup>20</sup>Simon mempunyai empat anak laki-laki: Amnon, Rina, Benhanan dan Tilon. Yisei mempunyai dua anak laki-laki: Zohet dan Ben-Zohet.

<sup>21</sup>Salah seorang anak Yehuda bernama Sela. Keturunannya adalah sebagai berikut: Er pendiri kota Lekha, Lada pendiri kota Maresa, Kaum penenun kain lenan di kota Bet-Asybea, Yokim, Penduduk kota Kozeba, Yoas, Saraf yang kawin dengan wanita-wanita Moab dan kemudian kembali ke Betlehem. Daftar itu dikutip dari catatan kuno.

<sup>22</sup>(4: 21)

<sup>23</sup>Mereka semua pembuat kendi dan tempayan untuk raja dan tinggal di kota Netaim dan Gedera.

<sup>24</sup>Simeon mempunyai lima anak laki-laki: Nemuel, Yamin, Yarib, Zerah dan Saul.

<sup>25</sup> Keturunan Saul adalah sebagai berikut: Salum, Mibsam, Misma, Hamuel, Zakur, Simeï.

<sup>26</sup> (4: 25)

<sup>27</sup> Simeï mempunyai 22 anak: 16 laki-laki dan 6 perempuan. Tetapi sanak saudara Simeï sedikit saja anaknya. Keturunan Simeon tidak sebanyak keturunan Yehuda.

<sup>28</sup> Sampai kepada masa Raja Daud, keturunan Simeon tinggal di kota-kota berikut ini: Bersyeba, Molada, Hazar-Sual,

<sup>29</sup> Bilha, Ezem, Tolad,

<sup>30</sup> Betuel, Horma, Ziklag,

<sup>31</sup> Bet-Markabot, Hazar-Susim, Bet-Biri dan Saaraim.

<sup>32</sup> Mereka juga tinggal di lima tempat yang lain, yaitu Etam, Ain, Rimon, Tokhen, Asan,

<sup>33</sup> dan di kampung-kampung sekitar tempat-tempat itu sampai sejauh kota Baal di bagian barat daya. Demikianlah catatan yang ada pada keturunan Simeon mengenai Silsilah dan tempat-tempat tinggal mereka.

<sup>34</sup> Berikut ini adalah nama-nama kepala kaum dalam suku Simeon:

Mesobab, Yamlekh, Yosa anak Amazia, Yoel, Yehu anak Yosibya (Yosibya adalah anak Seraya, cucu Asiel), Elyoenai, Yaakoba, Yesohaya, Asaya, Adiel, Yesimiel, Benaya, Ziza anak Sifei (garis silsilah dari Sifei ke atas ialah: Alon, Yedaya, Simri, Semaya). Karena keluarga-keluarga mereka terus bertambah,

<sup>35</sup> (4: 34)

<sup>36</sup> (4: 34)

<sup>37</sup> (4: 34)

<sup>38</sup> (4: 34)

<sup>39</sup> maka mereka menyebar ke barat sampai dekat kota Gedor yang terletak di sebuah lembah. Di sebelah timur lembah itu mereka menemukan padang rumput yang subur lagi luas serta tenang untuk ternak mereka. Dahulu daerah itu didiami orang-orang Ham yang hidup damai.

<sup>40</sup> (4: 39)

<sup>41</sup> Pada zaman Hizkia raja Yehuda keturunan Simeon tersebut menyerbu Gedor. Mereka menghancurkan kemah-kemah penduduk kota itu dan orang Meunim, lalu mengusir penduduknya. Kemudian mereka menetap di sana

karena banyak padang rumputnya untuk ternak mereka.

<sup>42</sup>Di bawah pimpinan anak-anak Yisei, yaitu Pelaca, Nearya, Refaya dan Uziel, 500 anggota yang lain dari suku Simeon pindah ke Edom di timur.

<sup>43</sup>Mereka membunuh sisa-sisa orang Amalek, lalu menetap di situ sejak waktu itu.

**5**<sup>1</sup>Ruben adalah anak sulung Yakub. Tetapi karena Ruben telah menodai kehormatan salah seorang selir ayahnya, maka haknya sebagai anak sulung dicabut dan diberikan kepada Yusuf. Meskipun begitu yang terkuat dari antara keturunan Yakub bukan suku Yusuf melainkan suku Yehuda. Bahkan yang pertama-tama menjadi raja seluruh umat Israel adalah dari suku Yehuda itu.

<sup>2</sup>(5: 1)

<sup>3</sup>Ruben anak sulung Yakub, mempunyai empat anak laki-laki: Henokh, Palu, Hezron dan Karmi.

<sup>4</sup>Inilah urutan keturunan Yoel: Semaya, Gog, Simei, Mikha, Reaya, Baal dan Beera. Beera adalah pemimpin suku Ruben ketika ia ditangkap oleh

Tiglat-Pileser raja Asyur, dan dibawa ke pembuangan.

<sup>5</sup> (5: 4)

<sup>6</sup> (5: 4)

<sup>7</sup> Dalam silsilah tercatat juga kepala-kepala kaum yang berikut ini dalam suku Ruben: Yeiel, Zakharia,

<sup>8</sup> dan Bela anak Azas, cucu Sema dari kaum Yoel. Suku Ruben tinggal di Aroer dan di wilayah yang mulai dari Aroer ke arah utara sampai ke Nebo dan Baal-Meon.

<sup>9</sup> Mereka mempunyai banyak sekali ternak di daerah Gilead. Karena itu, mereka menempati wilayah sebelah timur sampai ke padang gurun yang terbentang sejauh Sungai Efrat.

<sup>10</sup> Pada zaman Raja Saul, suku Ruben menyerang dan mengalahkan orang Hagri di sebelah timur Gilead, lalu menduduki negeri itu.

<sup>11</sup> Di sebelah utara wilayah suku Ruben tinggal suku Gad di tanah Basan sampai sejauh Salkha di sebelah timur.

<sup>12</sup> Dari suku Gad itu Yoel adalah leluhur kaum yang terkemuka, dan Safam adalah leluhur kaum nomor dua. Yaenai

dan Safat adalah leluhur kaum-kaum lainnya di Basan.

<sup>13</sup>Orang-orang lain dalam suku Gad termasuk dalam tujuh kaum yang berikut ini: Mikhael, Mesulam, Syeba, Yorai, Yakan, Ziya dan Eber.

<sup>14</sup>Mereka keturunan Abihail anak Huri. Urutan silsilah mereka dari bawah ke atas adalah sebagai berikut: Abihail, Huri, Yaroah, Gilead, Mikhael, Yesisai, Yahdo, Bus.

<sup>15</sup>Kepala kaum-kaum itu adalah Ahi anak Abdiel, cucu Guni.

<sup>16</sup>Mereka tinggal di wilayah Basan dan Gilead, dan kota-kota di wilayah itu serta di seluruh padang rumput di Saron.

<sup>17</sup>Silsilah ini dibuat pada zaman Yotam raja Yehuda, dan Yerobeam raja Israel.

<sup>18</sup>Di dalam suku Ruben, Gad dan suku Manasye yang di sebelah timur Yordan ada 44.760 prajurit yang terlatih dan berpengalaman dalam menggunakan perisai, pedang dan busur.

<sup>19</sup>Mereka berperang melawan suku Yetur, Nafis dan Nodab, yaitu suku-suku di dalam bangsa Hagri.

<sup>20</sup>Prajurit-prajurit itu percaya kepada Allah dan minta tolong kepada-Nya,

maka Allah mengabulkan permintaan mereka dan memberikan kemenangan kepada mereka atas orang-orang Hagri itu dan sekutu mereka.

<sup>21</sup> Karena peperangan itu terjadi atas kehendak Allah, maka banyak musuh yang mereka bunuh. Mereka juga menawan 100.000 orang, dan merampas 50.000 unta, 250.000 domba dan 2.000 keledai. Setelah itu mereka menetap di daerah itu sampai pada masa bangsa Israel ditawan dan dibawa ke pembuangan.

<sup>22</sup> (5: 21)

<sup>23</sup> Sebagian suku Manasye tinggal di wilayah Basan sampai ke utara sejauh Baal-Hermon, Senir dan Gunung Hermon. Mereka makin lama makin banyak.

<sup>24</sup> Inilah kepala-kepala kaum mereka: Hefer, Yisei, Eliel, Azriel, Yeremia, Hodawya dan Yahdiel. Mereka semua adalah prajurit-prajurit yang perkasa.

<sup>25</sup> Orang Israel tidak setia kepada Allah yang disembah leluhur mereka. Mereka meninggalkan Dia dan beribadat kepada dewa-dewa bangsa-bangsa yang telah diusir oleh Allah dari negeri Kanaan.

<sup>26</sup>Karena itu Allah menggerakkan hati Pul raja Asyur, maka pergilah ia menyerbu negeri itu. Pul juga dikenal sebagai Tiglat-Pileser. Lalu suku Ruben, Gad dan suku Manasye yang di sebelah timur Yordan diangkutnya sebagai tawanan dan dibuang ke Halah, Habor, Hara dan ke suatu tempat dekat Sungai Gozan. Di sana mereka tinggal dan menetap sampai hari ini.

**6**<sup>1</sup> Lewi mempunyai tiga anak laki-laki: Gerson, Kehat dan Merari.

<sup>2</sup>Kehat mempunyai empat anak laki-laki: Amram, Yizhar, Hebron dan Uziel.

<sup>3</sup>Amram mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Harun dan Musa, dan seorang anak perempuan, yaitu Miryam. Harun mempunyai empat anak laki-laki: Nadab, Abihu, Eleazar dan Itamar.

<sup>4</sup>Urutan silsilah Eleazar adalah sebagai berikut: Pinehas, Abisua,

<sup>5</sup>Buki, Uzi,

<sup>6</sup>Zerahya, Merayot,

<sup>7</sup>Amarya, Ahitub,

<sup>8</sup>Zadok, Ahimaas,

<sup>9</sup>Azarya, Yohanan,

<sup>10</sup>Azarya (ia melayani di Rumah TUHAN yang dibangun oleh Raja Salomo di Yerusalem),

<sup>11</sup>Amarya, Ahitub,

<sup>12</sup>Zadok, Salum,

<sup>13</sup>Hilkia, Azarya,

<sup>14</sup>Seraya, Yozadak.

<sup>15</sup>Yozadak ini turut diangkut bersama orang Yehuda dan penduduk Yerusalem lainnya ketika TUHAN membuang mereka ke negeri lain dengan perantaraan Nebukadnezar.

<sup>16</sup>Lewi mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Gerson, Kehat dan Merari.

<sup>17</sup>Mereka masing-masing mempunyai anak. Libni dan Simei adalah anak-anak Gerson;

<sup>18</sup>Amram, Yizhar, Hebron dan Uziel adalah anak-anak Kehat.

<sup>19</sup>Mahli dan Musi adalah anak-anak Merari.

<sup>20</sup>Garis keturunan Gerson ialah: Libni, Yahat, Zima,

<sup>21</sup>Yoah, Ido, Zerah, Yeatrai.

<sup>22</sup>Garis keturunan Kehat ialah: Aminadab, Korah, Asir,

<sup>23</sup>Elkana, Ebyasaf, Asir,

<sup>24</sup>Tahat, Uriel, Uzia, Saul.

<sup>25</sup>Elkana mempunyai dua anak laki-laki: Amasai dan Ahimot.

<sup>26</sup>Garis keturunan Ahimot ialah: Elkana, Zofai, Nahat,

<sup>27</sup>Eliab, Yeroham, Elkana.

<sup>28</sup>Samuel mempunyai dua anak laki-laki: Yoel yang sulung, dan Abia yang bungsu.

<sup>29</sup>Garis keturunan Merari ialah: Mahli, Libni, Simei, Uza,

<sup>30</sup>Simea, Hagia, Asaya.

<sup>31</sup>Sejak Peti Perjanjian dipindahkan ke tempat ibadat di Yerusalem, Raja Daud memilih orang-orang yang bertanggung jawab atas nyanyian puji-pujian di Rumah TUHAN.

<sup>32</sup>Mereka bertugas secara bergilir di Kemah TUHAN pada masa sebelum Raja Salomo membangun Rumah TUHAN.

<sup>33</sup>Garis silsilah orang-orang yang diberi tugas itu adalah sebagai berikut: Dari kaum Kehat: Heman anak Yoel.

Ia pemimpin kelompok penyanyi yang pertama. Garis silsilahnya dari bawah ke atas sampai kepada Yakub ialah: Heman, Yoel, Samuel,

<sup>34</sup>Elkana, Yeroham, Eliel, Toah,

<sup>35</sup>Zuf, Elkana, Mahat, Amasai,

<sup>36</sup>Elkana, Yoel, Azarya, Zefanya,

<sup>37</sup>Tahat, Asir, Ebyasaf, Korah,

<sup>38</sup>Yizhar, Kehat, Lewi, Yakub.

<sup>39</sup>Asaf adalah pemimpin kelompok penyanyi yang kedua. Garis silsilahnya dari bawah ke atas sampai kepada Lewi ialah: Asaf, Berekhya, Simea,

<sup>40</sup>Mikhael, Baaseya, Malkia,

<sup>41</sup>Etai, Zerah, Adaya,

<sup>42</sup>Etan, Zima, Simei,

<sup>43</sup>Yahat, Gerson, Lewi.

<sup>44</sup>Etan adalah pemimpin kelompok penyanyi yang ketiga; ia dari kaum Merari. Garis silsilahnya dari bawah ke atas sampai kepada Lewi ialah: Etan, Kisi, Abdi, Malukh,

<sup>45</sup>Hasabya, Amazia, Hilkia,

<sup>46</sup>Amzi, Bani, Semer,

<sup>47</sup>Mahli, Musi, Merari, Lewi.

<sup>48</sup>Tugas-tugas lain di rumah ibadat diserahkan kepada rekan-rekan mereka orang Lewi juga.

<sup>49</sup>Harun dan keturunannya bertugas membakar dupa, mempersembahkan kurban bakaran di atas mezbah, melakukan segala macam upacara di Ruang Mahasuci, dan mempersembahkan kurban penghapus

dosa umat Israel. Semuanya itu mereka lakukan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Musa hamba Allah.

<sup>50</sup> Inilah garis keturunan Harun: Eleazar, Pinehas, Abisua,

<sup>51</sup> Buki, Uzi, Zerahya,

<sup>52</sup> Merayot, Amarya, Ahitub,

<sup>53</sup> Zadok, Ahimaas.

<sup>54</sup> Inilah daerah tempat tinggal yang diberikan kepada kaum Kehat keturunan Harun. Mereka menerima bagian pertama dari tanah yang ditentukan untuk orang Lewi.

<sup>55</sup> Tanah mereka meliputi kota Hebron di wilayah Yehuda, dan padang-padang rumput di sekitarnya.

<sup>56</sup> Tetapi ladang-ladang dan desa-desa daerah di sekitar kota itu diberikan kepada Kaleb anak Yefune.

<sup>57</sup> Keturunan Harun mendapat Hebron kota suaka, Yatir, dan desa-desa berikut ini bersama padang-padang rumputnya: desa Libna, Estemoa, Hilen, Debir, Asan, Bet-Semes.

<sup>58</sup> (6: 57)

<sup>59</sup> (6: 57)

<sup>60</sup>Di wilayah suku Benyamin mereka mendapat desa-desa berikut ini bersama padang-padang rumputnya: Geba, Alemet dan Anatot. Seluruhnya ada 13 desa untuk tempat tinggal keluarga-keluarga mereka.

<sup>61</sup>Sepuluh desa suku Manasye di sebelah barat Sungai Yordan diberikan melalui undian kepada keluarga-keluarga dalam kaum Kehat yang belum mendapat tanah.

<sup>62</sup>Keluarga-keluarga dalam kaum Gerson mendapat 13 desa di wilayah suku Isakhar, Asyer, Naftali, dan Manasye yang di Basan di sebelah timur Sungai Yordan.

<sup>63</sup>Melalui undian juga, keluarga-keluarga dalam kaum Merari mendapat 12 desa di wilayah suku Ruben, Gad dan Zebulon.

<sup>64</sup>Begitulah caranya bangsa Israel membagikan kepada suku Lewi desa-desa bersama padang-padang rumputnya untuk tempat tinggal mereka.

<sup>65</sup>Desa-desa di wilayah suku Yehuda, Simeon dan Benyamin yang telah disebut itu, juga dibagikan melalui undi.

<sup>66</sup>Di wilayah suku Efraim, sebagian dari keluarga-keluarga kaum Kehat menerima desa-desa berikut ini dengan padang rumput di sekitarnya:

<sup>67</sup>Sikhem, kota suaka di pegunungan wilayah itu, Gezer,

<sup>68</sup>Yokmeam, Bet-Horon,

<sup>69</sup>Ayalon dan Gat-Rimon.

<sup>70</sup>Di wilayah suku Manasye yang di sebelah barat Sungai Yordan mereka menerima desa Aner dan Bileam dengan padang rumput di sekitarnya.

<sup>71</sup>Keluarga-keluarga kaum Gerson mendapat desa-desa berikut ini dengan padang-padang rumput di sekitarnya: Di Wilayah suku Manasye, sebelah timur Sungai Yordan: Golan di Basan dan Asytarot.

<sup>72</sup>Di wilayah suku Isakhar: Kedes, Daberat,

<sup>73</sup>Ramot dan Anem.

<sup>74</sup>Di wilayah suku Asyer: Masal, Abdon,

<sup>75</sup>Hukok dan Rehob.

<sup>76</sup>Di wilayah suku Naftali: Kedes di Galilea, Hamon dan Kiryataim.

<sup>77</sup>Keturunan Merari yang belum mendapat tanah, mendapat desa-desa berikut ini dengan padang-padang

rumpun di sekitarnya: Di wilayah suku Zebulon: Rimono dan Tabor.

<sup>78</sup>Di wilayah suku Ruben, sebelah timur Sungai Yordan di dekat Yerikho: Bezer di dataran tinggi, Yahas,

<sup>79</sup>Kedemot dan Mefaat.

<sup>80</sup>Di wilayah suku Gad: Ramot di Gilead, Mahanaim,

<sup>81</sup>Hesybon dan Yaezer.

**7**<sup>1</sup>Isakhar mempunyai 4 anak laki-laki: Tola, Pua, Yasub dan Simron.

<sup>2</sup>Tola mempunyai 6 anak laki-laki: Uzi, Refaya, Yeriel, Yahmai, Yibsam dan Samuel. Mereka adalah kepala keluarga dalam kaum Tola dan terkenal sebagai prajurit-prajurit perkasa. Pada masa Raja Daud, keturunan mereka berjumlah 22.600 orang.

<sup>3</sup>Uzi mempunyai seorang anak laki-laki bernama Yizrahya. Yizrahya dan keempat anaknya yang laki-laki, yaitu Mikhael, Obaja, Yoel dan Yisia adalah kepala-kepala.

<sup>4</sup>Istri-istri dan anak-anak mereka begitu banyak sehingga keturunan mereka dapat menyediakan 36.000 orang laki-laki untuk dinas tentara.

<sup>5</sup>Menurut daftar resmi, dari semua keluarga di dalam suku Isakhar terdapat 87.000 orang laki-laki yang memenuhi syarat untuk dinas tentara.

<sup>6</sup>Benyamin mempunyai tiga anak laki-laki: Bela, Bekher dan Yediael.

<sup>7</sup>Bela mempunyai lima anak laki-laki: Ezbon, Uzi, Uziel, Yerimot dan Iri. Mereka adalah kepala keluarga dalam kaum mereka dan terkenal sebagai prajurit-prajurit perkasa. Dalam daftar keturunan mereka tercatat 22.034 orang laki-laki yang memenuhi syarat untuk dinas tentara.

<sup>8</sup>Bekher mempunyai 9 anak laki-laki: Zemira, Yoas, Eliezer, Elyoenai, Omri, Yeremot, Abia, Anatot dan Alemet.

<sup>9</sup>Mereka adalah kepala keluarga dalam kaum mereka. Menurut daftar resmi, dari semua keluarga di dalam keturunan mereka terdapat 20.200 orang laki-laki yang memenuhi syarat untuk dinas tentara.

<sup>10</sup>Yediael mempunyai seorang anak laki-laki bernama Bilhan. Bilhan mempunyai 7 anak laki-laki: Yeus, Benyamin, Ehud, Kenaana, Zetan, Tarsis dan Ahisahar.

<sup>11</sup> Mereka adalah kepala keluarga dalam kaum mereka dan terkenal sebagai prajurit-prajurit perkasa. Dalam daftar keturunan mereka tercatat 17.200 orang laki-laki yang memenuhi syarat untuk dinas tentara.

<sup>12</sup> Supim dan Hupim adalah keturunan Ir. Husim adalah anak dari Dan.

<sup>13</sup> Naftali mempunyai 4 anak laki-laki: Yahziel, Guni, Yezer dan Salum. Mereka adalah cucu Bilha.

<sup>14</sup> Manasye dengan selirnya, seorang wanita Aram, mempunyai dua anak laki-laki: Asriel dan Makhir. Anak Makhir ialah Gilead.

<sup>15</sup> Makhir mencarikan istri untuk Hupim dan Supim. Nama istri Makhir adalah Maakha. Anak Makhir yang kedua adalah Zelafead. Zelafehad tidak mempunyai anak laki-laki, hanya anak perempuan.

<sup>16</sup> Maakha istri Makhir melahirkan dua anak laki-laki yang dinamakan Peres dan Seres; Peres mempunyai dua anak laki-laki bernama Ulam dan Rekem.

<sup>17</sup> Ulam mempunyai seorang anak laki-laki bernama Bedan. Itulah keturunan Gilead anak Makhir, cucu Manasye.

<sup>18</sup>Saudara perempuan Gilead yang bernama Molekhet mempunyai tiga anak laki-laki: Isyhod, Abiezer dan Mahla.

<sup>19</sup>Semida mempunyai 4 anak laki-laki: Ahyan, Sekhem, Likhi dan Aniam.

<sup>20</sup>Efraim mempunyai tiga anak: Sutelah, Ezer dan Elad. Garis keturunan Efraim melalui Sutelah ialah Bered, Tahat, Elada, Tahat, Zabad, Sutelah. Ezer dan Elad dibunuh ketika hendak mencuri ternak penduduk asli negeri Gad.

<sup>21</sup> (7: 20)

<sup>22</sup>Ayah mereka berkabung berhari-hari lamanya sehingga saudara-saudaranya datang menghibur dia.

<sup>23</sup>Kemudian Efraim bersetubuh lagi dengan istrinya, lalu wanita itu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Efraim menamakan anaknya itu Beria, karena musibah yang telah mereka alami itu.

<sup>24</sup>Efraim mempunyai anak perempuan yang bernama Seera. Dialah yang mendirikan kota-kota Bet-Horon Bawah dan Bet-Horon Atas, serta kota Uza dan Seera.

<sup>25</sup> Ada lagi seorang anak laki-laki Efraim, namanya Refah. Inilah garis keturunan Refah: Resef, Telah, Tahan,

<sup>26</sup> Ladan, Amihud, Elisama,

<sup>27</sup> Nun, Yosua.

<sup>28</sup> Wilayah yang diberikan untuk menjadi tempat tinggal mereka adalah dari Betel sampai sejauh Naaran di sebelah timur, dan Gezer di sebelah barat serta desa-desa di sekitar kota-kota itu. Dalam wilayah itu termasuk juga kota Sikhem dan Aya, serta desa-desa di sekelilingnya.

<sup>29</sup> Keturunan Manasye menguasai kota Bet-Sean, Taanakh, Megido, Dor dan desa-desa di sekelilingnya. Itulah semua daerah tempat tinggal keturunan Yusuf anak Yakub.

<sup>30</sup> Berikut ini adalah keturunan Asyer. Ia mempunyai 4 anak laki-laki: Yimna, Yiswa, Yiswi, Beria dan satu anak perempuan, bernama Serah.

<sup>31</sup> Beria mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Heber dan Malkiel pendiri kota Birzait.

<sup>32</sup> Heber mempunyai tiga anak laki-laki: Yaflet, Somer, Hotam, dan seorang anak perempuan, bernama Sua.

<sup>33</sup>Yaflet juga mempunyai 3 anak laki-laki: Pasakh, Bimhab dan Asywat.

<sup>34</sup>Somer saudara Yaflet mempunyai 4 anak laki-laki: Ahi, Rohga, Yehuba dan Aram.

<sup>35</sup>Hotam, saudara Yaflet yang seorang lagi, mempunyai 4 anak laki-laki: Zofah, Yimna, Seles dan Amal.

<sup>36</sup>Keturunan Zofah ialah Suah, Harnefer, Syual, Beri, Yimra,

<sup>37</sup>Bezer, Hod, Sama, Silsa, Yitran dan Beera.

<sup>38</sup>Keturunan Yeter ialah Yefune, Pispa dan Ara.

<sup>39</sup>Keturunan Ula ialah Arah, Haniel dan Rizya.

<sup>40</sup>Itulah keturunan Asyer. Mereka semuanya kepala keluarga dan terkenal sebagai pahlawan-pahlawan yang perkasa dan pemimpin-pemimpin yang besar. Dalam daftar keturunan Asyer tercatat 26.000 orang laki-laki yang memenuhi syarat untuk dinas tentara.

**8**<sup>1</sup>Benyamin mempunyai lima anak laki-laki. Menurut urutan umur, mereka adalah: Bela, Asybel, Ahrah,

<sup>2</sup>Noha dan Rafa.

<sup>3</sup> Keturunan Bela ialah Adar, Gera, Abihud,

<sup>4</sup> Abisua, Naaman, Ahoah,

<sup>5</sup> Gera, Sefufan dan Huram.

<sup>6</sup> Keturunan Ehud adalah Naaman, Ahia dan Gera. Mereka adalah kepala keluarga yang dulu tinggal di Geba. Tetapi mereka diusir dari situ, lalu dibawah pimpinan Gera mereka pindah ke Manahat dan tinggal di situ. Gera mempunyai dua orang anak: Uza dan Ahihud.

<sup>7</sup> (8: 6)

<sup>8</sup> Saharaim menceraikan kedua istrinya yang bernama Husim dan Baara. Kemudian pada waktu tinggal di daerah Moab, ia kawin dengan Hodes dan mendapat 7 anak laki-laki: Yobab, Zibya, Mesa, Malkam,

<sup>9</sup> (8: 8)

<sup>10</sup> Yeus, Sokhya dan Mirma. Semuanya kepala keluarga.

<sup>11</sup> Dengan istrinya yang bernama Husim ia juga mempunyai dua anak laki-laki: Abitub dan Elpaal.

<sup>12</sup> Anak laki-laki Elpaal ada tiga orang: Eber, Misam, Semed. Semed inilah yang membangun kota Ono dan Lod serta desa-desa di sekelilingnya.

<sup>13</sup>Beria dan Sema adalah kepala keluarga yang tinggal di kota Ayalon dan mengusir penduduk kota Gat.

<sup>14</sup>Keturunan Beria adalah Ahyo, Sasak, Yeremot, Zebaja, Arad, Eder, Mikhael, Yispa dan Yoha.

<sup>15</sup>(8: 14)

<sup>16</sup>(8: 14)

<sup>17</sup>Keturunan Elpaal ialah Zebaja, Mesulam, Hizki, Heber,

<sup>18</sup>Yismerai, Yizlia dan Yobab.

<sup>19</sup>Keturunan Simei ialah Yakim, Zikhri, Zabdi,

<sup>20</sup>Elyoenai, Ziletai, Eliel,

<sup>21</sup>Adaya, Beraya dan Simrat.

<sup>22</sup>Keturunan Sasak ialah Yispan, Eber, Eliel.

<sup>23</sup>Abdon, Zikhri, Hanan,

<sup>24</sup>Hananya, Elam, Antotia,

<sup>25</sup>Yifdeya dan Pnuel.

<sup>26</sup>Keturunan Yeroham ialah Samserai, Seharya, Atalya,

<sup>27</sup>Yaaresya, Elia dan Zikhri.

<sup>28</sup>Itulah kepala-kepala keluarga dan pemimpin-pemimpin yang tercatat dalam silsilah mereka. Mereka tinggal di Yerusalem.

<sup>29</sup>Yeiel mendirikan kota Gibeon, lalu tinggal di situ. Istrinya bernama Maakha,  
<sup>30</sup>dan mereka mempunyai 10 anak laki-laki: Abdon, yang sulung, lalu Zur, Kish, Baal, Ner, Nadab,  
<sup>31</sup>Gedor, Ahyo, Zakharia,  
<sup>32</sup>dan Miklot, ayah Simea. Keturunan mereka tinggal di Yerusalem bersama keluarga-keluarga lain yang sekaum dengan mereka.

<sup>33</sup>Ayah Raja Saul bernama Kish dan kakeknya bernama Ner. Saul mempunyai 4 anak laki-laki: Yonatan, Malkisua, Abinadab dan Esybaal.

<sup>34</sup>Yonatan mempunyai anak laki-laki bernama Meribaal, ayah Mikha.

<sup>35</sup>Mikha mempunyai 4 anak laki-laki: Piton, Melekh, Tahrea dan Ahas.

<sup>36</sup>Anak Ahas bernama Yoada yang mempunyai 3 anak laki-laki: Alemet, Azmawet dan Zimri. Garis keturunan Zimri ialah Moza,

<sup>37</sup>Bina, Rafa, Elasa, Azel.

<sup>38</sup>Azel mempunyai 6 anak laki-laki: Azrikam, Bokhru, Ismael, Searya, Obaja dan Hanan.

<sup>39</sup>Esek, saudara laki-laki Azel, mempunyai 3 anak laki-laki: Ulam yang sulung, lalu Yeus dan Elifelet.

<sup>40</sup>Anak-anak Ulam semuanya prajurit-prajurit perkasa dan pemanah yang ahli. Anak cucunya yang laki-laki semuanya ada 150 orang. Mereka semua adalah anggota suku Benyamin.

**9**<sup>1</sup>Semua orang Israel terdaftar menurut keluarganya masing-masing. Daftar itu tercatat dalam buku Raja-raja Israel. Sebagai hukuman atas dosa-dosa mereka, rakyat Yehuda diangkut ke pembuangan.

<sup>2</sup>Dari antara mereka yang pertama-tama kembali ke tanah milik mereka di kota-kota adalah orang awam, imam-imam, orang Lewi dan pekerja-pekerja Rumah TUHAN.

<sup>3</sup>Sebagian dari suku Yehuda, Benyamin, Efraim dan Manasye kembali dan tinggal di Yerusalem.

<sup>4</sup>Ada 690 keluarga dari suku Yehuda yang tinggal di Yerusalem, termasuk keturunan anak-anak Yehuda yang bernama Peres, Syela dan Zerah. Keturunan Peres dipimpin oleh Utai. Garis keturunan Utai dari bawah ke atas

ialah Utai, Amihud, Omri, Imri dan Bani. Keturunan Syela dipimpin oleh Asaya. Ia adalah kepala keluarga. Keturunan Zerah dipimpin oleh Yeuel.

<sup>5</sup> (9: 4)

<sup>6</sup> (9: 4)

<sup>7</sup> Orang-orang suku Benyamin yang tinggal di Yerusalem ada 956 keluarga. Kepala-kepala keluarga mereka ialah: Salu anak Mesulam, cucu Hodawya, buyut Hasenua; Yibnia anak Yeroham; Ela anak Uzi, cucu Mikhri; Mesulam anak Sefaca, cucu Rehuel, buyut Yibnia.

<sup>8</sup> (9: 7)

<sup>9</sup> (9: 7)

<sup>10</sup> Imam-imam berikut ini tinggal di Yerusalem: Yedaya, Yoyarib dan Yakhin, Azarya anak Hilkia, leluhurnya adalah Mesulam, Zadok, Merayot dan Ahitub. (Azarya adalah kepala pegawai di Rumah TUHAN.) Adaya anak Yeroham; leluhurnya adalah Pasyhur dan Malkia. Masai anak Adiel; leluhurnya adalah Yahzera, Mesulam, Mesilemit, Imer.

<sup>11</sup> (9: 10)

<sup>12</sup> (9: 10)

<sup>13</sup> Para imam yang menjadi kepala keluarga, semuanya ada 1.760 orang.

Mereka mahir melakukan segala macam pekerjaan di Rumah TUHAN.

<sup>14</sup>Orang-orang Lewi berikut ini tinggal di Yerusalem: Semaya anak Hasub; leluhurnya adalah Azrikam dan Hasabya dari kaum Merari. Bakbakar, Heres dan Galal. Matanya anak Mikha; leluhurnya adalah Zikhri dan Asaf. Obaja anak Semaya; leluhurnya adalah Galal dan Yedutun. Berekhya anak Asa, cucu Elkana, ia tinggal di daerah kota Netofa.

<sup>15</sup>(9: 14)

<sup>16</sup>(9: 14)

<sup>17</sup>Pengawal-pengawal Rumah TUHAN yang tinggal di Yerusalem bersama keluarga mereka adalah: Akub, Talmon, Ahiman, dan Salum kepala pengawal.

<sup>18</sup>Sampai hari ini orang-orang dari kaum mereka ditugaskan menjaga Pintu Gerbang Raja di sebelah timur. Dahulu orang-orang dari kaum mereka ditugaskan menjaga pintu-pintu gerbang menuju ke perkemahan orang Lewi.

<sup>19</sup>Yang ditugaskan menjaga pintu masuk ke Kemah TUHAN adalah Salum bersama orang-orang yang sekaum dengan dia, yaitu kaum Korah. (Salum adalah anak Kore cucu Ebyasaf.) Dahulu

leluhur mereka pun melakukan tugas itu ketika mereka melayani di perkemahan TUHAN.

<sup>20</sup> Pinehas anak Eleazar--semoga TUHAN melindungi dia! --pernah mengepalai mereka.

<sup>21</sup> Zakharia anak Meselemya juga adalah pengawal pintu gerbang Kemah TUHAN.

<sup>22</sup> Semua yang dipilih untuk menjaga pintu-pintu gerbang ada 212 orang. Mereka terdaftar menurut desa-desa tempat tinggal mereka. Leluhur mereka diberi jabatan-jabatan itu oleh Raja Daud dan Nabi Samuel.

<sup>23</sup> Sejak itu mereka dan keturunan mereka tetap menjadi penjaga pintu gerbang Rumah TUHAN.

<sup>24</sup> Ada 4 pintu: satu di utara, satu di selatan, satu di timur dan satu di barat. Di setiap pintu itu ditempatkan seorang Lewi yang menjadi kepala penjaga.

<sup>25</sup> Sanak saudara mereka yang tinggal di desa-desa, membantu mereka secara bergilir--setiap kali satu minggu lamanya.

<sup>26</sup> Tetapi keempat kepala penjaga itu bertugas secara tetap. Mereka

bertanggung jawab atas ruangan-ruangan di Rumah TUHAN dan barang-barang yang disimpan di situ.

<sup>27</sup> Mereka tinggal di dekat Rumah TUHAN, sebab mereka harus menjaga rumah itu dan membuka pintu-pintu gerbangnya setiap pagi.

<sup>28</sup> Sebagian orang Lewi yang lain bertanggung jawab atas perkakas-perkakas untuk ibadat. Merekalah yang menghitungnya pada waktu dikeluarkan dan pada waktu dikembalikan.

<sup>29</sup> Sebagian lagi bertanggung jawab atas perabot-perabot ibadat dan atas tepung, anggur, minyak zaitun, kemenyan, serta rempah-rempah.

<sup>30</sup> Tetapi yang bertanggung jawab mencampur rempah-rempah itu adalah imam-imam.

<sup>31</sup> Yang bertanggung jawab membuat persembahan yang dipanggang adalah seorang Lewi bernama Matica, anak sulung Salum dari kaum Korah.

<sup>32</sup> Orang-orang dari kaum Kehat bertanggung jawab untuk menyiapkan roti sajian bagi TUHAN setiap hari Sabat.

<sup>33</sup> Sebagian orang Lewi yang lain bertugas menjadi penyanyi di Rumah

TUHAN. Kepala-kepala keluarga mereka tinggal di beberapa gedung di Rumah TUHAN. Mereka tidak diberi tugas lain, karena mereka dinas siang dan malam.

<sup>34</sup>Orang-orang yang disebut di atas adalah kepala-kepala keluarga Lewi menurut garis keturunan mereka.

Mereka adalah pemimpin-pemimpin yang tinggal di Yerusalem.

<sup>35</sup>Yeiel mendirikan kota Gibeon, lalu tinggal di situ. Istrinya bernama Maakha,

<sup>36</sup>dan anaknya yang laki-laki, yang sulung bernama Abdon; yang lainnya bernama Zur, Kish, Baal, Ner, Nadab,

<sup>37</sup>Gedor, Ahyo, Zakharia dan Miklot,

<sup>38</sup>ayah Simea. Keturunan mereka tinggal di Yerusalem bersama keluarga-keluarga lain yang sekaum dengan mereka.

<sup>39</sup>Ayah Raja Saul bernama Kish dan kakeknya bernama Ner. Saul mempunyai 4 anak laki-laki: Yonatan, Malkisua, Abinadab, dan Esybaal.

<sup>40</sup>Yonatan mempunyai anak laki-laki bernama Meribaal, ayah Mikha.

<sup>41</sup>Mikha mempunyai 4 anak laki-laki: Piton, Melekh, Tahrea dan Ahas.

<sup>42</sup>Anak Ahas bernama Yoada yang mempunyai 3 anak laki-laki: Alemet, Asmawet dan Zimri. Garis keturunan Zimri ialah Moza,

<sup>43</sup>Bina, Rafa, Elasa dan Azel.

<sup>44</sup>Azel mempunyai 6 anak laki-laki: Azrikam, Bokhru, Ismael, Searya, Obaja dan Hanan.

**10**<sup>1</sup>Orang Filistin berperang dengan orang Israel. Mereka bertempur di pegunungan Gilboa. Banyak orang Israel tewas di situ, dan sisanya termasuk Raja Saul dan putra-putranya melarikan diri.

<sup>2</sup>Tetapi mereka disusul oleh orang Filistin dan tiga orang di antara putra-putra Saul dibunuh, yaitu Yonatan, Abinadab dan Malkisua.

<sup>3</sup>Pertempuran amat sengit di sekitar Saul, dan ia sendiri kena panah-panah musuh sehingga luka.

<sup>4</sup>Maka kata Saul kepada pemuda yang membawa senjatanya, "Cabutlah pedangmu dan tikamlah aku supaya jangan aku dipermainkan oleh orang Filistin yang tak mengenal TUHAN itu." Tetapi pemuda itu tidak mau menikam Saul karena ia sangat takut. Sebab itu

Saul mengambil pedangnya sendiri dan merebahkan dirinya ke atas pedang itu.

<sup>5</sup> Ketika pemuda itu melihat bahwa Saul sudah mati, ia pun merebahkan dirinya ke atas pedangnya, lalu mati.

<sup>6</sup> Maka meninggallah Saul bersama ketiga putranya, dan dengan itu berakhirlah juga dinastinya.

<sup>7</sup> Ketika semua orang Israel yang tinggal di lembah Yizreel mendengar bahwa tentara Israel telah melarikan diri, dan bahwa Saul serta putra-putranya sudah tewas, mereka lari meninggalkan kota-kota mereka. Lalu orang Filistin menduduki kota-kota itu.

<sup>8</sup> Besoknya ketika orang Filistin datang untuk merampoki mayat-mayat, mereka menemukan Saul dan ketiga orang putranya sudah tewas di pegunungan Gilboa.

<sup>9</sup> Mereka melepaskan baju perang Saul, dan memenggal kepalanya, lalu membawanya pergi. Kemudian mereka mengirim utusan ke seluruh negeri Filistin untuk menyampaikan kabar baik itu kepada bangsa dan dewa mereka.

<sup>10</sup> Baju perang Saul itu disimpan di dalam sebuah kuil mereka, dan

kepalanya digantung di dalam rumah Dagon, dewa mereka.

<sup>11</sup> Ketika penduduk Yabes di Gilead mendengar apa yang telah dilakukan oleh orang Filistin terhadap Saul,

<sup>12</sup> orang-orang yang paling berani di antara mereka pergi mengambil jenazah Saul dan putra-putranya, lalu membawanya ke Yabes. Mereka menguburkan dia di bawah sebuah pohon besar, kemudian mereka berpuasa tujuh hari lamanya.

<sup>13</sup> Saul meninggal karena ia tidak setia kepada TUHAN, dan tidak mentaati perintah-perintah-Nya. Ia tidak minta petunjuk dari TUHAN, melainkan dari roh-roh orang mati. Karena itu TUHAN menghukum dia dan menyerahkan takhtanya kepada Daud anak Isai.

<sup>14</sup> (10: 13)

**11** <sup>1</sup> Semua pemimpin bangsa Israel datang kepada Daud di Hebron dan berkata, "Kami ini kerabat Baginda.

<sup>2</sup> Sejak dahulu, bahkan ketika Saul masih memerintah kami, Bagindalah yang memimpin tentara Israel setiap kali mereka maju berperang. Lagipula TUHAN Allah Baginda telah berjanji

bahwa Bagindalah yang akan memimpin umat-Nya dan menjadi raja mereka."

<sup>3</sup>Maka Daud membuat perjanjian dengan pemimpin-pemimpin Israel itu. Lalu mereka melantik dia menjadi raja Israel seperti yang telah dijanjikan TUHAN melalui Samuel.

<sup>4</sup>Suatu waktu Raja Daud dengan seluruh tentara Israel pergi menyerang kota Yerusalem. Pada waktu itu kota itu bernama Yebus, dan didiami oleh orang Yebus, penduduk asli kota itu.

<sup>5</sup>Orang-orang Yebus telah berkata kepada Daud, bahwa ia tidak mungkin dapat memasuki kota mereka itu. Tetapi Daud berhasil merebut benteng mereka yang bernama Sion. Pada waktu itu Daud telah mengumumkan kepada anak buahnya bahwa orang pertama yang membunuh seorang Yebus akan menjadi panglima. Maka karena Yoablah yang pertama-tama menyerbu orang Yebus, ia diangkat menjadi panglima. (Ibu Yoab bernama Zeruya.) Setelah merebut benteng Sion, Daud tinggal di situ. Itu sebabnya sejak waktu itu benteng itu disebut "Kota Daud".

<sup>6</sup>(11:5)

<sup>7</sup> (11:5)

<sup>8</sup> Daud membangun kembali kota itu mulai di tempat yang ditinggikan dengan tanah di sebelah timur bukit; kemudian pembangunan itu diteruskan oleh Yoab sampai selesai.

<sup>9</sup> Daud makin lama makin kuat, karena TUHAN Mahakuasa menolong dia.

<sup>10</sup> Inilah nama-nama para perwira Daud yang termasyhur. Bersama seluruh rakyat Israel, mereka telah berjuang supaya Daud menjadi raja seperti yang telah dijanjikan oleh TUHAN. Dan mereka terus mendukung pemerintahannya.

<sup>11</sup> Perwira yang pertama ialah Yasobam orang Hakhmoni, ia pemimpin "Triwira". Pernah dalam satu pertempuran ia melawan 300 orang dan menewaskan mereka semua dengan tombaknya.

<sup>12</sup> Orang kedua dalam Triwira itu ialah Eleazar anak Dodo dari kaum Ahohi.

<sup>13</sup> Dalam pertempuran di Pas-Damim ia berjuang di pihak Daud melawan orang Filistin. Ketika tentara Israel mulai melarikan diri, dia dan anak buahnya bertahan di tengah-tengah sebuah ladang gandum dan bertempur melawan orang-orang Filistin itu. Lalu TUHAN

memberikan kemenangan yang besar kepadanya.

<sup>14</sup>(11:13)

<sup>15</sup>Pada suatu hari 3 orang dari 30 perwira Daud yang terkemuka, pergi menemui Daud di suatu tempat yang berkubu di sebuah gunung batu dekat Gua Adulam. Pada waktu itu orang Filistin berkemah di Lembah Refaim, dan sepasukan dari mereka menduduki Betlehem.

<sup>16</sup>(11:15)

<sup>17</sup>Daud rindu akan kampung halamannya itu dan berkata, "Ah, sekiranya aku diberi minum air dari sumur dekat pintu gerbang di Betlehem."

<sup>18</sup>Mendengar itu, ketiga perwira itu menerobos perkemahan orang Filistin lalu menimba air dari sumur itu, kemudian membawanya kepada Daud. Tetapi Daud tidak mau meminumnya, malahan mencurahkanya sebagai persembahan kepada TUHAN.

<sup>19</sup>Ia berkata, "Demi Allah, saya tidak bisa minum air ini! Kalau saya meminumnya, seolah-olah saya minum darah orang-orang yang telah mempertaruhkan nyawa mereka!" Jadi

Daud sama sekali tidak mau minum air itu. Itulah jasa-jasa ketiga pejuang yang perkasa itu.

<sup>20</sup> Ketiga puluh perwira yang termasyhur itu dinamakan juga "Tridasawira". Mereka dipimpin oleh Abisai adik Yoab. Pernah ia menewaskan 300 orang dengan tombaknya, dan karena itu ia menjadi termasyhur. Tetapi ia tidak sehebat Triwira itu.

<sup>21</sup> (11: 20)

<sup>22</sup> Seorang perwira termasyhur yang lain ialah Benaya anak Yoyada, orang Kabzeel. Ia sangat berani. Dua pahlawan besar dari Moab telah dibunuhnya. Pernah pada suatu hari bersalju ia masuk ke dalam sebuah lubang dan membunuh seekor singa di situ.

<sup>23</sup> Ia pernah juga membunuh seorang Mesir yang besar perawakannya; tingginya lebih dari dua meter. Orang itu bersenjatakan tombak yang sangat besar, tapi Benaya menghadapinya hanya dengan pentung. Tombak yang ada di tangan orang Mesir itu direbutnya lalu dipakainya untuk membunuh orang itu.

<sup>24</sup> Itulah jasa-jasa Benaya, seorang dari Tridasawira.

<sup>25</sup> Dalam kelompok itu, Benaya adalah yang terkemuka, tetapi ia tidak sehebat Triwira. Daud mengangkat dia menjadi kepala pengawal pribadinya.

<sup>26</sup> Berikut ini adalah perwira-perwira lain yang termasyhur: Asael adik Yoab, Elhanan anak Dodo orang Betlehem, Samot orang Harod, Heles orang Peloni, Ira anak Ikes orang Tekoa, Abiezer orang Anatot, Sibkhai orang Husa, Ilai orang Ahohi, Maharai orang Netofa, Heled anak Baana orang Netofa, Itai anak Ribai orang Gibeon di wilayah suku Benyamin, Benaya orang Piraton, Hurai orang lembah-lembah Gaas, Abiel orang Araba, Azmawet orang Bahurim, Elyahba orang Saalbon, Hasyem orang Gizon, Yonatan anak Sage orang Harari, Ahiam anak Sakhar orang Harari, Elifal anak Ur, Hefer orang Mekherati, Ahia orang Peloni, Hezrai orang Karmel, Naarai anak Ezbai, Yoel saudara Natan, Mibhar anak Hagri, Zelek orang Amon, Naharai orang Beerot, pembawa senjata Yoab, Ira dan Gareb orang Yetri, Uria orang Het, Zabad anak Ahlai, Adina anak Siza

(salah seorang tokoh dalam suku Ruben yang, mempunyai pasukan 30 orang), Hanan anak Maakha, Yosafat orang Mitni, Uzia orang Asytarot, Syama dan Yeiel, anak-anak Hotam, orang Aroer, Yediael dan Yoha, anak-anak Simri, orang Tizi, Eliel orang Mahawim, Yeribai dan Yosawya, anak-anak Elnaam, Yitma orang Moab, Eliel, Obed dan Yaasiel orang Mezobaya.

27 (11: 26)

28 (11: 26)

29 (11: 26)

30 (11: 26)

31 (11: 26)

32 (11: 26)

33 (11: 26)

34 (11: 26)

35 (11: 26)

36 (11: 26)

37 (11: 26)

38 (11: 26)

39 (11: 26)

40 (11: 26)

41 (11: 26)

42 (11: 26)

43 (11: 26)

44 (11: 26)

<sup>45</sup> (11: 26)

<sup>46</sup> (11: 26)

<sup>47</sup> (11: 26)

**12**<sup>1</sup> Ketika Daud melarikan diri dari Raja Saul, ia mengungsi ke Ziklag. Banyak pejuang yang setia dan berpengalaman datang bergabung dengan Daud.

<sup>2</sup> Mereka dari suku Benyamin seperti Saul. Mereka pandai memanah dan mengumban--baik dengan tangan kanan maupun dengan tangan kiri.

<sup>3</sup> Pemimpin mereka adalah Ahiezer dan Yoas anak-anak Semaa dari Gibeon. Inilah pejuang-pejuang itu: Yeziel dan Pelet anak-anak Azmawet. Berakha dan Yehu orang Anatot. Yismaya orang Gibeon, pejuang terkenal yang menjadi salah seorang pemimpin kelompok "Tridasawira". Yeremia, Yahaziel, Yohanan dan Yozabad orang Gedera. Eluzai, Yerimot, Bealya, Semarya dan Sefaca orang Harufi. Elkana, Yisia, Azareel, Yoezer dan Yasobam dari kaum Korah. Yoela dan Zebaja anak-anak Yeroham orang Gedor.

<sup>4</sup> (12: 3)

<sup>5</sup> (12: 3)

<sup>6</sup>(12: 3)

<sup>7</sup>(12: 3)

<sup>8</sup>Pada waktu Daud berada di tempat berkubu di padang gurun, banyak pejuang terkenal dan berpengalaman dari suku Gad datang bergabung dengan dia. Mereka adalah pejuang-pejuang yang sangat mahir memakai perisai dan tombak; mereka kelihatan berani-berani seperti singa dan gerak mereka gesit seperti rusa.

<sup>9</sup>Inilah nama-nama mereka yang disusun menurut pangkat: Ezer, Obaja, Eliab, Mismana, Yeremia, Atai, Eliel, Yohanan, Elzabad, Yeremia, Makhbanai.

<sup>10</sup>(12: 9)

<sup>11</sup>(12: 9)

<sup>12</sup>(12: 9)

<sup>13</sup>(12: 9)

<sup>14</sup>Sebagian dari orang-orang Gad itu adalah perwira-perwira tinggi yang mengepalai 1.000 orang; sebagian lagi adalah perwira-perwira yang mengepalai 100 orang.

<sup>15</sup>Pernah terjadi pada bulan satu, ketika Sungai Yordan sedang banjir perwira-perwira itu menyeberangi sungai itu dan mengusir penduduk

lembah-lembah baik yang di sebelah timur maupun yang di sebelah barat sungai itu.

<sup>16</sup>Suatu waktu sekelompok orang dari suku Benyamin dan Yehuda pergi ke kubu tempat tinggal Daud.

<sup>17</sup>Daud menemui mereka dan berkata, "Kalau kalian datang sebagai kawan untuk menolong saya, silahkan bergabung dengan kami. Kami menyambut kalian dengan senang hati. Tetapi kalau kalian bermaksud mengkhianati saya kepada musuh, sekalipun saya tidak berbuat jahat kepada kalian, Allah yang disembah leluhur kita mengetahuinya, dan Ia akan menghukum kalian."

<sup>18</sup>Salah seorang dari mereka, yaitu Amasai, yang kemudian menjadi pemimpin kelompok yang disebut "Tridasawira", dikuasai oleh Roh Allah lalu berkata, "Daud, anak Isai! Kami menyokong engkau! Semoga engkau dan mereka yang membantumu berhasil. Allah ada di pihakmu!" Maka Daud menyambut mereka dan mengangkat mereka menjadi perwira di dalam angkatan perangnya.

<sup>19</sup> Ketika Daud bersama orang Filistin memerangi Raja Saul, sebagian dari prajurit suku Manasye menyeberang ke pihak Daud. Sebenarnya Daud tidak membantu orang-orang Filistin itu. Para pemimpin Filistin menyuruh dia pulang ke Ziklag karena mereka takut ia akan menyeberang ke pihak Raja Saul dan mengkhianati mereka.

<sup>20</sup> Inilah nama-nama para pejuang dari suku Manasye yang menyeberang ke pihak Daud ketika ia dalam perjalanan ke Ziklag: Adnah, Yozabad, Yediael, Mikhael, Yozabad, Elihu dan Ziletai. Masing-masing mengepalai 1.000 prajurit.

<sup>21</sup> Mereka pejuang yang perkasa dan membantu Daud melawan gerombolan. Di kemudian hari mereka menjadi perwira-perwira di dalam angkatan perang Israel.

<sup>22</sup> Hampir setiap hari ada orang baru yang bergabung dengan Daud, sehingga tak lama kemudian pasukan Daud menjadi sangat besar.

<sup>23</sup> Ketika Daud di Hebron banyak pejuang yang terlatih menggabungkan diri dengan dia. Mereka membantu

dia supaya ia bisa menjadi raja menggantikan Saul, sesuai dengan janji TUHAN. Jumlah mereka adalah sebagai berikut: Dari suku Yehuda: 6.800 orang, lengkap dengan perisai dan tombak. Dari suku Simeon: 7.100 orang terlatih. Dari suku Lewi: 4.600 orang. Anak buah Yoyada pemimpin keturunan Harun: 3.700 orang. Sanak saudara Zadok, seorang pejuang muda yang berani: 22 orang--semuanya kepala keluarga. Dari suku Benyamin (suku Raja Saul): 3.000 orang; kebanyakan dari suku Benyamin tetap setia kepada Saul. Dari suku Efraim: 20.800 orang kenamaan dalam kaumnya masing-masing. Dari suku Manasye yang di sebelah barat Sungai Yordan: 18.000 orang yang ditunjuk untuk menobatkan Daud menjadi raja. Dari suku Isakhar: 200 pemimpin bersama anak buah mereka; pemimpin-pemimpin ini pandai menentukan apa yang harus dilakukan rakyat Israel pada waktu yang tepat. Dari suku Zebulon: 50.000 orang yang mahir memakai segala macam senjata, dan siap untuk bertempur; mereka adalah orang-orang yang setia dan terpercaya. Dari suku

Naftali: 1.000 pemimpin bersama 37.000 prajurit yang lengkap dengan perisai dan tombak. Dari suku Dan: 28.600 orang yang terlatih. Dari suku Asyer: 40.000 orang yang siap untuk bertempur. Dari suku-suku di sebelah timur Yordan, yaitu Ruben, Gad dan sebagian suku Manasye: 120.000 orang yang mahir memakai segala macam senjata.

<sup>24</sup> (12: 23)

<sup>25</sup> (12: 23)

<sup>26</sup> (12: 23)

<sup>27</sup> (12: 23)

<sup>28</sup> (12: 23)

<sup>29</sup> (12: 23)

<sup>30</sup> (12: 23)

<sup>31</sup> (12: 23)

<sup>32</sup> (12: 23)

<sup>33</sup> (12: 23)

<sup>34</sup> (12: 23)

<sup>35</sup> (12: 23)

<sup>36</sup> (12: 23)

<sup>37</sup> (12: 23)

<sup>38</sup> Semua pejuang itu pergi ke Hebron dalam keadaan siap tempur dan bertekad untuk mengangkat Daud menjadi raja seluruh Israel. Dan semua

orang Israel yang lain pun sehati untuk melakukan hal itu.

<sup>39</sup>Tiga hari lamanya pejuang-pejuang itu tinggal di situ dengan Daud sambil berpesta dan menikmati makanan dan minuman yang disediakan untuk mereka oleh orang-orang Israel lainnya.

<sup>40</sup>Dari suku-suku utara yang jauh pun yaitu dari suku Isakhar, Zebulon dan Naftali, orang berdatangan dengan keledai, unta, bagal, dan sapi yang sarat dengan muatan bahan makanan: tepung, buah ara, kismis, anggur dan minyak zaitun. Mereka juga membawa sapi dan domba untuk dipotong dan dimakan. Semuanya itu menunjukkan betapa gembiranya rakyat di seluruh Israel.

**13**<sup>1</sup>Raja Daud berunding dengan semua perwiranya yang memimpin kesatuan-kesatuan 1.000 orang dan kesatuan-kesatuan 100 orang.

<sup>2</sup>Lalu ia berkata kepada semua orang itu, "Kalau saudara-saudara setuju, dan diperkenankan TUHAN, Allah kita, baiklah kita mengirim utusan kepada para imam dan orang-orang Lewi di desa-desa mereka, serta seluruh bangsa

kita yang lainnya untuk menyuruh mereka datang berkumpul dengan kita di sini.

<sup>3</sup>Kemudian kita pergi mengambil Peti Perjanjian Allah, yang telah dibiarkan terlantar selama pemerintahan Raja Saul."

<sup>4</sup>Semua orang Israel yang berkumpul itu senang dengan usul itu dan menyetujuinya.

<sup>5</sup>Maka Daud mengumpulkan rakyat Israel di seluruh negeri, dari perbatasan Mesir di selatan sampai ke Jalan Hamat di utara, untuk mengambil Peti Perjanjian itu dari Kiryat-Yearim dan membawanya ke Yerusalem.

<sup>6</sup>Lalu Daud pergi bersama mereka ke kota Baala, yaitu Kiryat-Yearim, di wilayah suku Yehuda untuk mengambil Peti Perjanjian Allah. Peti itu dinamakan "TUHAN yang bertakhta di atas kerub".

<sup>7</sup>Setibanya di Baala, mereka mengambil Peti Perjanjian itu dari rumah Abinadab, lalu menaikkannya ke atas sebuah pedati yang baru. Uza dan Ahyo mengiringi pedati itu,

<sup>8</sup>sedangkan Daud dan seluruh bangsa Israel menari-nari dan bernyanyi-nyanyi

dengan penuh semangat, untuk menghormati Allah diiringi kecapi, rebana, simbal dan trompet.

<sup>9</sup>Ketika mereka sampai di tempat pengirikan gandum milik Kidon, sapi-sapi yang menarik pedati itu tersandung, maka Uza mengulurkan tangannya dan memegang Peti Perjanjian itu supaya jangan jatuh.

<sup>10</sup>Saat itu juga TUHAN marah kepada Uza karena perbuatannya itu merupakan penghinaan kepada TUHAN. Lalu Uza dibunuh-Nya di situ. Maka sejak itu tempat itu disebut "Peres-Uza". Daud marah karena TUHAN membinasakan Uza.

<sup>11</sup> (13: 10)

<sup>12</sup>Tetapi Daud takut juga kepada Allah dan berkata, "Sekarang bagaimana Peti Perjanjian itu dapat kubawa?"

<sup>13</sup>Sebab itu Daud tidak jadi membawa Peti itu ke Yerusalem, melainkan menyimpannya di rumah Obed-Edom, orang Gat.

<sup>14</sup>Peti itu tinggal di situ tiga bulan lamanya dan TUHAN memberkati keluarga Obed-Edom serta semua yang dimilikinya.

**14**<sup>1</sup> Raja Hiram dari negeri Tirus mengirim duta-dutanya kepada Daud, juga kayu cemara Libanon dan tukang-tukang kayu serta tukang batu untuk mendirikan istana.

<sup>2</sup> Karena itu Daud merasa yakin TUHAN sudah mengukuhkan dia sebagai raja Israel dan menguatkan kerajaannya untuk kepentingan umat TUHAN.

<sup>3</sup> Di Yerusalem Daud mengambil lagi beberapa istri, dan mendapat anak-anak lagi.

<sup>4</sup> Putra-putranya yang lahir di Yerusalem ialah: Syamua, Sobab, Natan, Salomo,

<sup>5</sup> Yibhar, Elisua, Elpelet,

<sup>6</sup> Nogah, Nefeg, Yafia,

<sup>7</sup> Elisama, Beelyada dan Elifelet.

<sup>8</sup> Ketika orang Filistin mendengar bahwa Daud sudah diangkat menjadi raja seluruh Israel, mereka datang hendak menangkap dia. Karena itu Daud keluar untuk berperang dengan mereka.

<sup>9</sup> Sementara itu orang Filistin sudah tiba di Lembah Refaim dan merampoki lembah itu.

<sup>10</sup> Mendengar itu Daud bertanya kepada Allah, "TUHAN, haruskah saya menyerang orang-orang Filistin itu?"

Apakah TUHAN akan memberikan kemenangan kepada saya?" "Ya, seranglah!" jawab TUHAN. "Aku akan memberikan kemenangan kepadamu!"

<sup>11</sup> Maka Daud dan pasukannya menyerang orang-orang Filistin itu di Baal-Perasim dan mengalahkan mereka. Berkatalah Daud, "Allah telah memakai aku untuk mendobrak pertahanan musuh seperti banjir merobohkan segalanya dalam seketika." Itu sebabnya tempat itu disebut Baal-Perasim.

<sup>12</sup> Ketika pasukan Filistin lari, mereka tidak sempat membawa patung-patung berhala mereka. Daud memerintahkan supaya patung-patung itu dibakar.

<sup>13</sup> Tidak lama kemudian orang Filistin datang dan merampoki lagi Lembah Refaim.

<sup>14</sup> Sekali lagi Daud meminta petunjuk dari Allah, dan Allah menjawab, "Jangan menyerang mereka dari sini, tetapi berjalanlah memutar dan seranglah mereka dari seberang, dekat pohon-pohon murbei.

<sup>15</sup> Kalau engkau mendengar bunyi seperti derap orang berbaris di puncak pohon-pohon itu, majulah, sebab

Aku akan berjalan di depanmu untuk mengalahkan tentara Filistin."

<sup>16</sup>Daud melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Ia dan pasukannya memukul mundur tentara Filistin mulai dari Gibeon sampai ke Gezer.

<sup>17</sup>Maka termasyhurlah nama Daud di mana-mana, dan TUHAN membuat segala bangsa takut kepada Daud.

**15**<sup>1</sup>Daud mendirikan rumah-rumah untuk dirinya di Kota Daud, dan menyiapkan tempat untuk Peti Perjanjian Allah lalu memasang kemah bagi Peti itu.

<sup>2</sup>Daud berkata, "Hanya orang Lewi boleh mengangkat Peti Perjanjian TUHAN, sebab merekalah yang dipilih TUHAN untuk memikul Peti itu dan mengabdikan kepada-Nya untuk selama-lamanya."

<sup>3</sup>Maka Daud memanggil semua orang Israel datang ke Yerusalem untuk memindahkan Peti Perjanjian TUHAN ke tempat yang telah disiapkannya.

<sup>4</sup>Lalu Daud menyuruh keturunan Harun dan orang Lewi berkumpul.

<sup>5</sup> Maka dari kaum Kehat, suku Lewi, tampillah Uriel yang memimpin 120 anggota kaumnya.

<sup>6</sup> Dari kaum Merari tampil Asaya yang memimpin 220 orang.

<sup>7</sup> Dari kaum Gerson tampil Yoel yang memimpin 130 orang.

<sup>8</sup> Dari kaum Elsafan tampil Semaya yang memimpin 200 orang.

<sup>9</sup> Dari kaum Hebron tampil Eliel yang memimpin 80 orang.

<sup>10</sup> Dan dari kaum Uziel tampil Aminadab yang memimpin 112 orang.

<sup>11</sup> Lalu Daud memanggil Imam Zadok dan Imam Abyatar serta keenam orang Lewi itu, yakni: Uriel, Asaya, Yoel, Semaya, Eliel dan Aminadab.

<sup>12</sup> Kata Daud kepada mereka, "Kalian adalah pemimpin kaum di dalam suku Lewi. Karena itu, hendaklah kalian dan orang-orang Lewi lainnya menyucikan diri supaya dapat memindahkan Peti Perjanjian TUHAN, Allah Israel, ke tempat yang telah disediakan.

<sup>13</sup> Ketika Peti itu untuk pertama kali dipindahkan, kalian tidak berada di situ untuk membawanya. Karena itu TUHAN, Allah kita, menghukum kita sebab kita

menyembah Dia tidak sesuai dengan kemauan-Nya."

<sup>14</sup>Jadi, para imam dan orang Lewi menyucikan diri supaya dapat memindahkan Peti Perjanjian TUHAN, Allah Israel.

<sup>15</sup>Dan pada waktu Peti itu dipindahkan, mereka mengangkatnya di atas pundak mereka dengan kayu pengusung, menurut peraturan yang diberikan TUHAN melalui Musa.

<sup>16</sup>Daud juga menyuruh para pemimpin orang-orang Lewi itu supaya menugaskan beberapa orang dari suku mereka untuk menyanyi dan memainkan lagu-lagu gembira pada kecapi dan simbal.

<sup>17</sup>Dari antara keluarga-keluarga penyanyi, mereka memilih orang-orang berikut ini untuk memainkan simbal perunggu: Heman anak Yoel bersama sanak saudaranya yang bernama Asaf anak Berekhya, dan Etan anak Kusaya dari kaum Merari. Untuk mengiringi mereka serta memainkan kecapi bernada tinggi dipilih orang-orang Lewi yang berikut ini: Zakharia, Yaaziel, Semiramot, Yehiel, Uni, Eliab, Maaseya,

dan Benaya. Untuk memainkan kecapi bernada rendah dipilih orang-orang Lewi berikut ini: Matica, Elifele, Mikneya, Azazya, dan dua pengawal Rumah TUHAN, yaitu Obed-Edom dan Yeiel.

<sup>18</sup> (15: 17)

<sup>19</sup> (15: 17)

<sup>20</sup> (15: 17)

<sup>21</sup> (15: 17)

<sup>22</sup> Kenanya dipilih untuk mengepalai para pemain musik dari suku Lewi itu, sebab ia ahli musik.

<sup>23</sup> Berekhya dan Elkana bersama Obed-Edom dan Yehia dipilih menjadi pengawal Peti Perjanjian TUHAN. Para imam berikut ini: Sebanya, Yosafat, Netaneel, Amasai, Zakharia, Benaya dan Eliezer dipilih untuk membunyikan trompet di depan Peti itu.

<sup>24</sup> (15: 23)

<sup>25</sup> Maka pergilah Raja Daud bersama para pemimpin Israel dan perwira-perwira ke rumah Obed-Edom untuk mengambil Peti Perjanjian itu dengan perayaan besar.

<sup>26</sup> Tujuh sapi jantan dan tujuh domba dipersembahkan kepada Allah karena

Ia telah menolong orang Lewi yang mengangkat Peti Perjanjian itu.

<sup>27</sup> Pada waktu itu Daud memakai jubah dari kain lenan halus, begitu juga para pemain musik dan Kenanya pemimpin mereka serta orang-orang Lewi yang mengangkat Peti Perjanjian itu. Daud juga memakai baju efod.

<sup>28</sup> Seluruh umat Israel pergi mengiringi Peti Perjanjian sampai ke Yerusalem dengan sorak sorai gembira, bunyi trompet, nafiri, simbal dan kecapi.

<sup>29</sup> Ketika Peti itu sedang dibawa masuk ke dalam kota, Mikhal putri Saul menjenguk dari jendela dan melihat Raja Daud menari-nari serta bersukaria. Maka Mikhal merasa muak melihat Daud.

**16**<sup>1</sup> Peti Perjanjian itu diletakkan di dalam kemah yang telah disediakan oleh Daud untuk Peti itu. Lalu mereka mempersembahkan kepada Allah kurban bakaran dan kurban perdamaian.

<sup>2</sup> Setelah Daud selesai mempersembahkan kurban-kurban itu, ia memberkati rakyat atas nama TUHAN,

<sup>3</sup> lalu membagi-bagikan makanan kepada mereka semua. Setiap orang yang ada di situ baik laki-laki maupun wanita mendapat sepotong daging panggang, roti dan kue kismis.

<sup>4</sup> Daud mengangkat beberapa orang Lewi untuk memimpin upacara ibadat kepada TUHAN, Allah Israel, di depan Peti Perjanjian itu, dengan nyanyian dan puji-pujian.

<sup>5</sup> Asaf dipilih sebagai pemimpin utama dan Zakharia wakilnya. Yeiel, Semiramot, Yehiel, Matica, Eliab, Benaya, Obed-Edom dan Yeiel ditugaskan untuk memainkan kecapi. Asaf ditugaskan memainkan simbal,

<sup>6</sup> dan dua orang imam, yaitu Benaya dan Yahaziel, ditugaskan untuk secara tetap meniup trompet di depan Peti Perjanjian itu.

<sup>7</sup> Itulah pertama kalinya Daud menugaskan Asaf dan rekan-rekannya untuk menyanyikan puji-pujian kepada TUHAN.

<sup>8</sup> Bersyukurlah kepada TUHAN, wartakanlah kebesaran-Nya, ceritakanlah perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa.

<sup>9</sup>Nyanyikanlah pujian bagi TUHAN, beritakanlah segala karya-Nya yang menakjubkan.

<sup>10</sup>Dialah TUHAN Yang Mahaesa; bersukacitalah, sebab kita milik-Nya; semua yang menyembah Dia hendaklah bergembira.

<sup>11</sup>Mintalah kekuatan daripada-Nya, sembahlah Dia senantiasa.

<sup>12</sup>Hai keturunan Yakub, hamba Allah! Hai keturunan Israel, umat pilihan-Nya! Ingatlah semua keajaiban yang dilakukan-Nya, jangan melupakan keputusan-keputusan-Nya.

<sup>13</sup>(16: 12)

<sup>14</sup>TUHAN adalah Allah kita, keputusan-Nya berlaku di seluruh dunia.

<sup>15</sup>Ia selalu ingat akan perjanjian-Nya, janji-Nya berlaku selama-lamanya.

<sup>16</sup>Perjanjian itu dibuat-Nya dengan Abraham, dan kemudian dengan Ishak,

<sup>17</sup>lalu dikukuhkan dengan Yakub menjadi perjanjian yang kekal bagi umat Israel.

<sup>18</sup>Kata-Nya, "Tanah Kanaan akan Kuberikan kepadamu menjadi milik pusakamu."

<sup>19</sup> Dahulu umat TUHAN hidup sebagai orang asing di sana jumlah mereka sedikit saja.

<sup>20</sup> Mereka mengembara dari bangsa ke bangsa, pindah dari satu negeri ke negeri lainnya.

<sup>21</sup> Tetapi TUHAN tidak membiarkan siapa pun menindas mereka; demi mereka, raja-raja diperingatkan-Nya,

<sup>22</sup> "Jangan mengganggu orang-orang pilihan-Ku, jangan berbuat jahat kepada nabi-nabi-Ku."

<sup>23</sup> Nyanyilah bagi TUHAN, hai bumi seluruhnya, setiap hari siarkanlah kabar gembira bahwa Ia telah menyelamatkan kita.

<sup>24</sup> Ceritakan keagungan-Nya kepada bangsa-bangsa, dan perbuatan-perbuatan-Nya yang perkasa kepada umat manusia.

<sup>25</sup> Sebab besarlah TUHAN dan sangat terpuji; Ia harus ditakuti lebih dari segala dewa.

<sup>26</sup> Dewa-dewa bangsa lain hanya patung berhala tetapi TUHAN adalah pencipta angkasa raya.

<sup>27</sup> Ia diliputi keagungan dan kemuliaan, rumah-Nya penuh kuasa dan sukacita.

<sup>28</sup>Pujilah TUHAN, hai umat manusia!  
Pujilah keagungan dan kekuatan-Nya.

<sup>29</sup>Pujilah nama-Nya yang mulia, dan  
bawalah kurban ke dalam rumah-Nya.  
Sembahlah TUHAN dengan mengenakan  
pakaian ibadat!

<sup>30</sup>Gemetarlah di hadapan-Nya, hai  
seluruh dunia! Bumi kukuh tidak  
tergoyahkan.

<sup>31</sup>Hai langit dan bumi, bergembiralah!  
Beritakanlah kepada bangsa-bangsa  
bahwa TUHAN itu Raja!

<sup>32</sup>Bergemuruhlah hai laut dan semua  
isinya! Bersukacitalah hai padang dan  
segala tanamannya!

<sup>33</sup>Pohon-pohon di hutan akan bersorak-  
sorai sebab TUHAN telah datang untuk  
memerintah di bumi.

<sup>34</sup>Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab  
Ia baik; kasih-Nya kekal abadi.

<sup>35</sup>Katakanlah, "Ya Allah, Penyelamat  
kami, selamatkanlah kami dari  
kekuasaan bangsa-bangsa dan  
kumpulkanlah kami kembali supaya  
kami dapat bersyukur dan memuji  
nama-Mu yang suci!"

<sup>36</sup>Pujilah TUHAN, Allah Israel, sekarang  
dan selama-lamanya! Kemudian seluruh

umat Israel berkata, "Amin", lalu mereka memuji TUHAN.

<sup>37</sup> Kemudian Raja Daud menugaskan Asaf dan orang-orang Lewi lainnya untuk tetap mengurus hal-hal yang bersangkutan dengan ibadat di tempat di mana Peti Perjanjian TUHAN disimpan. Setiap hari mereka harus bertugas di situ,

<sup>38</sup> dibantu oleh Obed-Edom anak Yedutun, serta 68 orang lainnya yang sekaum dengan dia. Obed-Edom dan Hosa adalah pengawal pintu-pintu gerbang.

<sup>39</sup> Tetapi Zadok dan imam-imam lainnya ditugaskan untuk tetap mengurus ibadat di tempat ibadat di Gibeon.

<sup>40</sup> Setiap pagi dan petang mereka harus mempersembahkan kurban bakaran di atas mezbah sesuai dengan hukum-hukum yang diberikan TUHAN kepada orang Israel.

<sup>41</sup> Imam Zadok dan imam-imam itu dibantu oleh Heman dan Yedutun serta orang-orang lain yang khusus dipilih untuk menyanyikan pujian bagi TUHAN karena kasih-Nya yang kekal abadi.

<sup>42</sup>Heman dan Yedutun juga bertugas atas trompet, simbal dan alat musik lainnya yang dimainkan untuk mengiringi nyanyian-nyanyian pujian. Anggota-anggota kaum Yedutun ditugaskan untuk menjaga pintu-pintu gerbang.

<sup>43</sup>Kemudian pulanglah semua orang ke rumahnya masing-masing. Begitu pula Daud pulang untuk menengok keluarganya.

**17** <sup>1</sup>Setelah Raja Daud menetap di istananya, pada suatu hari ia memanggil Nabi Natan dan berkata, "Lihat, aku ini tinggal di istana yang dibuat dari kayu cemara Libanon, sedangkan Peti Perjanjian TUHAN hanya di dalam kemah!"

<sup>2</sup>Natan menjawab, "Lakukanlah segala niat Baginda sebab Allah menolong Baginda."

<sup>3</sup>Tetapi pada malam itu Allah berkata kepada Natan,

<sup>4</sup>"Pergilah dan sampaikanlah kepada hamba-Ku Daud pesan-Ku ini, 'Bukan engkau yang akan mendirikan rumah untuk-Ku.

<sup>5</sup>Sejak bangsa Israel Kubebasikan dari Mesir sampai sekarang, belum pernah

Aku tinggal dalam sebuah rumah. Selalu Aku mengembara dan tinggal di sebuah kemah.

<sup>6</sup>Selama pengembaraan-Ku bersama bangsa Israel belum pernah Aku bertanya kepada pemimpin-pemimpin yang telah Kupilih, apa sebabnya mereka tidak mendirikan sebuah rumah dari kayu cemara Libanon untuk Aku.'

<sup>7</sup>Sebab itu, Natan, beritahukanlah kepada hamba-Ku Daud bahwa Aku, TUHAN Yang Mahakuasa, berkata kepadanya, 'Engkau telah Kuambil dari pekerjaanmu menggembalakan domba di padang, dan Kujadikan raja atas umat-Ku Israel.

<sup>8</sup>Aku telah menolong engkau ke mana pun engkau pergi, dan segala musuhmu Kutumpas pada waktu engkau bertempur. Engkau akan Kubuat termasyhur seperti pemimpin-pemimpin yang paling besar di dunia.

<sup>9</sup>Bagi umat-Ku Israel telah Kusediakan tempat untuk menjadi tanah air mereka supaya mereka dapat hidup tenang tanpa diganggu lagi. Sejak kedatangan mereka ke tanah ini dahulu, dan sebelum mereka mempunyai raja,

mereka diserang oleh orang-orang yang suka kekerasan. Tetapi hal itu tidak akan terjadi lagi. Aku berjanji akan mengalahkan semua musuhmu, dan Aku akan memberikan keturunan kepadamu.

<sup>10</sup>(17: 9)

<sup>11</sup>Kelak, jika sampai ajalmu dan engkau dikuburkan di makam leluhurmumu, seorang dari putramu akan Kuangkat menjadi raja. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi-Ku. Kerajaannya akan Kukukuhkan, dan untuk selamanya seorang dari keturunannya akan memerintah sebagai raja.

<sup>12</sup>(17: 11)

<sup>13</sup>Aku akan menjadi bapaknya dan ia akan menjadi putra-Ku. Aku akan tetap berbuat baik kepadanya sesuai dengan janji-Ku. Janji-Ku kepadanya akan tetap Kupegang, tidak seperti yang Kulakukan kepada Saul yang telah Kugeser dari kedudukannya supaya engkau bisa menjadi raja.

<sup>14</sup>Putramu yang Kupilih itu akan Kujadikan raja atas umat-Ku dan kerajaan-Ku untuk selamanya, dan anak cucunya turun-temurun akan memerintah sebagai raja."

<sup>15</sup>Natan memberitahukan kepada Daud segala yang telah dinyatakan Allah kepadanya.

<sup>16</sup>Lalu masuklah Raja Daud ke dalam Kemah TUHAN. Ia duduk dan berdoa, "Ya TUHAN Allah, aku dan keluargaku tidak layak menerima segala kebaikan yang Kautunjukkan kepadaku selama ini.

<sup>17</sup>Engkau malah berbuat lebih dari itu; Engkau telah membuat janji mengenai keturunanku untuk masa yang akan datang. Engkau bahkan memperlakukan aku sebagai seorang pembesar.

<sup>18</sup>Apalagi yang dapat kukatakan kepada-Mu, ya TUHAN Allah? Engkau mengetahui segalanya tentang hamba-Mu ini, namun Engkau memberi penghormatan kepadaku.

<sup>19</sup>Atas kemauan-Mu sendiri dan untuk kepentinganku Engkau melakukan semua perbuatan besar ini dengan terang-terangan.

<sup>20</sup>Hanya Engkaulah Allah, tidak ada yang sama dengan Engkau. Kami tahu hal itu sebab sudah diberitahukan sejak dahulu.

<sup>21</sup>Di seluruh bumi tidak ada bangsa seperti Israel. Israel adalah satu-

satunya bangsa yang Kaubebaskan dari perbudakan untuk menjadi umat-Mu sendiri. Segala perbuatan besar dan ajaib yang Kaulakukan bagi mereka membuat nama-Mu termasyhur di seluruh dunia. Engkau melepaskan umat-Mu dari Mesir, dan menyingkirkan bangsa-bangsa lain pada waktu umat-Mu maju bertempur.

<sup>22</sup>Bangsa Israel telah Kaujadikan umat-Mu sendiri untuk selama-lamanya. Dan Engkau, ya TUHAN, menjadi Allah mereka.

<sup>23</sup>Sekarang, ya TUHAN Allah, sudilah mengukuhkan untuk selama-lamanya janji yang Kauucapkan mengenai diriku dan keturunanku. Sudilah melaksanakan apa yang telah Kaujanjikan itu.

<sup>24</sup>Di mana-mana orang akan selalu mengagungkan nama-Mu dan berkata, 'TUHAN Yang Mahakuasa ialah Allah atas Israel.' Untuk selama-lamanya seorang dari keturunanku akan memerintah sebagai raja.

<sup>25</sup>Aku memberanikan diri memanjatkan doa ini kepada-Mu, ya Allah, sebab Engkau sendiri sudah memberitahukan kepadaku bahwa anak cucuku turun-

temurun akan Kaujadikan raja atas bangsa ini.

<sup>26</sup>Engkau, TUHAN, adalah Allah, dan hal yang indah itu telah Kaujanjikan kepadaku.

<sup>27</sup>Karena itu, aku mohon, sudilah memberkati keturunanku supaya selama-lamanya mereka tetap merasakan kasih-Mu. Sebab, Engkau telah memberkati umat-Mu, ya TUHAN, maka mereka akan tetap diberkati untuk selama-lamanya."

**18**<sup>1</sup>Beberapa waktu kemudian Raja Daud menyerang dan mengalahkan orang Filistin serta merebut kota Gad bersama desa-desa di sekitarnya.

<sup>2</sup>Daud juga mengalahkan orang Moab sehingga mereka takluk dan membayar upeti kepadanya.

<sup>3</sup>Kemudian Daud mengalahkan Hadadezer, raja di Zoba dekat wilayah Hamat di negeri Siria. Pada waktu itu Hadadezer sedang dalam perjalanan untuk menguasai wilayah dekat hulu Sungai Efrat.

<sup>4</sup>Daud merebut 1.000 kereta perang, dan menawan 7.000 orang tentara

berkuda serta 20.000 orang tentara berjalan kaki. Ia melumpuhkan semua kuda, kecuali sebagian, cukup untuk 100 kereta perang.

<sup>5</sup>Orang Siria dari Damsyik mengirim tentara untuk menolong Raja Hadadezer, tapi Daud mengalahkan mereka dan menewaskan 22.000 orang.

<sup>6</sup>Kemudian ia mendirikan perkemahan-perkemahan militer dalam wilayah mereka dan mereka takluk serta membayar upeti kepadanya. TUHAN memberikan kemenangan kepada Daud di mana pun ia berperang.

<sup>7</sup>Tameng-tameng emas yang dipakai oleh tentara Hadadezer dirampas oleh Daud dan dibawa ke Yerusalem.

<sup>8</sup>Selain itu Daud juga mengambil banyak sekali perunggu dari Tibhat dan Kun, kota-kota yang dahulu dikuasai oleh Hadadezer. (Di kemudian hari perunggu-perunggu itu dipakai oleh Salomo untuk membuat bejana, serta tiang-tiang dan perkakas ibadat di Rumah TUHAN.)

<sup>9</sup>Raja Tou dari Hamat mendengar bahwa Daud telah mengalahkan seluruh tentara Hadadezer.

<sup>10</sup>Maka ia mengutus Yoram putranya untuk menyampaikan salam kepada Raja Daud dan mengucapkan selamat atas kemenangannya itu, sebab Hadadezer sudah sering berperang dengan Tou. Yoram datang kepada Daud dengan membawa banyak hadiah emas, perak dan perunggu.

<sup>11</sup>Raja Daud mempersembahkan semua hadiah itu kepada TUHAN untuk dipergunakan dalam upacara ibadat. Demikian juga dilakukannya dengan barang-barang emas dan perak yang telah dirampasnya dari Hadadezer dan bangsa-bangsa yang dikalahkannya, yaitu bangsa Edom, Moab, Amon, Filistin dan Amalek.

<sup>12</sup>Abisai (ibunya bernama Zeruya) mengalahkan dan membunuh 18.000 orang Edom di Lembah Asin

<sup>13</sup>Ialu mendirikan perkemahan-perkemahan militer di seluruh Edom. Maka takluklah orang-orang Edom kepada Raja Daud. TUHAN memberikan kemenangan kepada Daud di mana pun ia berperang.

<sup>14</sup>Demikianlah Daud memerintah seluruh Israel dan menjaga agar

rakyatnya selalu diperlakukan dengan adil dan baik.

<sup>15</sup> Inilah pejabat-pejabat tinggi yang diangkat oleh Daud: Panglima angkatan bersenjata: Yoab abang Abisai. Sekretaris istana: Yosafat anak Ahilud. Imam-imam: Zadok anak Ahitub dan Ahimelekh anak Abyatar. Sekretaris negara: Sausa. Kepala pengawal pribadi raja: Benaya anak Yoyada. Putra-putra Daud memegang jabatan penting dalam pemerintahan.

<sup>16</sup> (18: 15)

<sup>17</sup> (18: 15)

**19**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian Nahas raja amon meninggal, dan Hanun putranya menjadi raja.

<sup>2</sup> Lalu berkatalah Raja Daud, "Nahas adalah sahabatku yang setia, jadi aku harus begitu juga terhadap Hanun, anaknya." Karena itu Daud mengirim utusan ke negeri Amon untuk menghibur dia atas kematian ayahnya. Ketika mereka tiba di Amon,

<sup>3</sup> para pemimpin negeri itu berkata kepada Raja Hanun, "Janganlah Baginda berpikir Daud mengirim utusannya itu karena ia mau menghormati ayah

Baginda! Ia mengirim orang-orang itu ke mari sebagai mata-mata untuk menyelidiki negeri kita, supaya dapat merebutnya!"

<sup>4</sup>Raja Hanun menangkap para utusan Daud itu, mencukur jenggot mereka, memotong pakaian mereka sependek pinggul, dan menyuruh mereka pergi.

<sup>5</sup>Tetapi mereka malu untuk pulang, jadi mereka pergi ke Yerikho. Ketika hal itu diberitahukan kepada Daud, ia mengirim pesan supaya utusan-utusan itu tinggal di Yerikho sampai jenggot mereka sudah tumbuh lagi.

<sup>6</sup>Lalu Raja Hanun dan orang Amon menyadari bahwa perbuatan mereka telah menyebabkan Daud memusuhi mereka. Karena itu mereka mengirim 34.000 kilogram perak ke daerah Mesopotamia Atas, serta ke Maakha dan Zoba di Siria untuk menyewa 32.000 kereta perang dan tentara berkuda. Maka datanglah tentara raja Maakha dengan semua kereta perang sewaan itu dan berkemah dekat Medeba. Orang Amon juga datang dari semua kota mereka untuk berperang.

<sup>7</sup>(19:6)

<sup>8</sup>Ketika Daud mendengar hal itu ia menyuruh Yoab dengan seluruh angkatan perangnya maju melawan musuh.

<sup>9</sup>Orang Amon keluar dan mengatur barisan mereka di depan pintu gerbang Raba, ibukota mereka, sedangkan raja-raja yang telah datang untuk membantu mereka, mengatur barisannya di padang.

<sup>10</sup>Yoab melihat bahwa ia terjepit oleh pasukan musuh di depan dan di belakang. Karena itu ia memilih tentara Israel yang terbaik dan menempatkan mereka berhadap-hadapan dengan tentara Siria.

<sup>11</sup>Selebihnya dari tentara Israel diserahkan kepada Abisai adiknya, yang mengatur barisan mereka berhadap-hadapan dengan tentara Amon.

<sup>12</sup>Yoab berkata kepada adiknya itu, "Jika aku tidak sanggup lagi bertahan terhadap tentara Siria, cepatlah datang menolong aku. Sebaliknya, jika engkau tidak sanggup lagi bertahan terhadap tentara Amon, aku akan datang menolong engkau.

<sup>13</sup>Tabahlah! Mari kita berjuang dengan berani untuk bangsa kita dan untuk kota-kota Allah kita. Semoga TUHAN melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya."

<sup>14</sup>Yoab dan pasukannya maju menyerang, sehingga tentara Siria lari.

<sup>15</sup>Ketika orang Amon melihat tentara Siria melarikan diri, mereka juga lari dari Abisai dan mundur ke dalam kota. Sesudah memerangi orang Amon, Yoab pulang ke Yerusalem.

<sup>16</sup>Orang Siria menyadari bahwa mereka telah dikalahkan oleh orang Israel. Maka mereka memanggil tentara mereka yang dari daerah sebelah timur Sungai Efrat dan menyuruh tentaranya itu bertempur di bawah pimpinan Sobakh panglima angkatan perang Hadadezer raja Zoba.

<sup>17</sup>Mendengar hal itu, Daud mengumpulkan seluruh pasukan Israel, lalu menyeberangi Sungai Yordan dan mengatur barisannya berhadapan dengan orang Siria. Maka bertempurlah mereka,

<sup>18</sup>dan tentara Siria dipukul mundur oleh tentara Israel. Daud dan pasukannya menewaskan 7.000 orang pengemudi

kereta perang dan 40.000 orang tentara berjalan kaki. Sobakh panglima Siria itu dibunuh juga.

<sup>19</sup>Ketika raja-raja yang dikuasai Hadadezer melihat bahwa mereka telah dikalahkan oleh tentara Israel, mereka minta berdamai dengan Daud, dan takluk kepadanya. Sesudah itu orang Siria tidak mau lagi membantu orang Amon.

**20**<sup>1</sup>Musim semi berikutnya, pada waktu raja-raja biasanya pergi berperang, Yoab mengerahkan tentaranya dan merebut negeri Amon. Pada waktu itu Raja Daud tetap di Yerusalem, dan tidak ikut. Yoab dan tentaranya mengepung kota Raba, lalu menyerang dan memusnahkan kota itu.

<sup>2</sup>Setelah itu Daud datang dan mengambil banyak sekali barang rampasan dari kota itu. Di antara barang-barang itu ada mahkota raja Amon. Mahkota itu beratnya kira-kira 34 kilogram dan bertatahkan sebuah permata. Daud mengambil permata itu dan memasangnya pada mahkotanya sendiri.

<sup>3</sup>Kemudian Daud mengangkut penduduk kota Raba itu dan memaksa mereka bekerja dengan memakai gergaji, cangkul dan kapak. Hal itu dilakukannya juga terhadap kota-kota Amon yang lain. Sesudah itu Daud dan seluruh tentaranya kembali ke Yerusalem.

<sup>4</sup>Beberapa waktu sesudah itu pecah lagi perang melawan orang Filistin di Gezer. Dalam salah satu pertempuran itu Sibkhai orang Husa membunuh seorang raksasa bernama Sipai. Maka orang Filistin pun kalah.

<sup>5</sup>Dalam pertempuran lain melawan orang Filistin, Elhanan anak Yair membunuh Lahmi saudara Goliat orang Gat. Gagang tombak Lahmi itu sebesar kayu alat tenun.

<sup>6</sup>Dalam pertempuran yang lain lagi di Gat ada seorang raksasa yang mempunyai enam jari pada setiap tangan dan setiap kakinya. Ia keturunan raksasa zaman dahulu.

<sup>7</sup>Ia mengejek orang Israel, dan karena itu ia dibunuh oleh Yonatan, anak Simea abang Daud.

<sup>8</sup> Ketiga orang yang dibunuh oleh Daud dan pasukannya itu adalah keturunan raksasa di Gat.

**21** <sup>1</sup> Iblis ingin mencelakakan orang Israel; karena itu ia membujuk Daud supaya mengadakan sensus.

<sup>2</sup> Maka berkatalah Daud kepada Yoab dan para perwira tentaranya, "Adakanlah sensus di seluruh Israel sampai ke pelosok-pelosoknya, karena aku ingin tahu berapa jumlah rakyat Israel."

<sup>3</sup> Jawab Yoab, "Semoga TUHAN melipatgandakan rakyat Israel sampai seratus kali dari jumlah mereka sekarang ini. Yang Mulia, bukankah sudah jelas bahwa mereka takluk kepada Baginda? Mengapa harus mengadakan sensus? Nanti, karena kesalahan itu, seluruh bangsa menanggung akibatnya!"

<sup>4</sup> Tetapi raja tetap berpegang pada perintahnya itu, jadi Yoab pergi ke seluruh Israel, sampai ke pelosok-pelosoknya, kemudian kembali ke Yerusalem,

<sup>5</sup> dan melaporkan kepada Raja Daud hasil sensus itu. Jumlah laki-laki yang memenuhi syarat untuk dinas tentara

ada 1.100.000 orang di Israel dan 470.000 orang di Yehuda.

<sup>6</sup>Tetapi suku Lewi dan suku Benyamin tidak termasuk jumlah itu. Yoab tidak mengadakan sensus di antara mereka sebab ia tidak suka menjalankan perintah raja itu.

<sup>7</sup>Allah tidak senang dengan sensus itu dan Ia menghukum orang Israel.

<sup>8</sup>Lalu berdoalah Daud kepada Allah katanya, "Ya Allah, aku sangat berdosa! Ampunilah aku, sebab tindakanku itu sangat bodoh."

<sup>9</sup>TUHAN berkata kepada Nabi Gad, yang menjadi penghubung antara Daud dan TUHAN,

<sup>10</sup>"Pergilah dan katakanlah kepada Daud bahwa Aku memberikan tiga pilihan kepadanya. Apa saja yang dipilihnya akan Kulakukan."

<sup>11</sup>Lalu pergilah Gad kepada Daud dan menyampaikan pesan TUHAN itu, katanya, "Mana yang Baginda pilih:

<sup>12</sup>Negeri ini ditimpa bencana kelaparan selama tiga tahun, atau Baginda lari dikejar-kejar musuh selama tiga bulan, atau seluruh negeri ini tiga hari lamanya diserang TUHAN dengan pedang-Nya

berupa wabah penyakit, dan malaikat-Nya membawa maut ke mana-mana. Putuskanlah sekarang apa yang harus kusampaikan kepada TUHAN."

<sup>13</sup>Daud menjawab, "Aduh, celaka aku! Tetapi daripada dihukum manusia, lebih baik aku dihukum TUHAN, sebab besar kasih sayang-Nya."

<sup>14</sup>Maka TUHAN mendatangkan wabah penyakit kepada orang Israel sehingga 70.000 orang di antara mereka meninggal.

<sup>15</sup>Lalu TUHAN mengutus seorang malaikat untuk membinasakan Yerusalem. Tetapi waktu malaikat itu sudah sampai di dekat pengirikan gandum milik Arauna orang Yebus, TUHAN mengubah keputusan-Nya untuk menghukum bangsa itu. Ia berkata kepada malaikat itu, "Cukup! Berhenti!"

<sup>16</sup>Daud melihat malaikat itu melayang di antara langit dan bumi. Dengan pedang di tangan, malaikat itu siap untuk membinasakan Yerusalem. Maka Daud dan pemimpin-pemimpin rakyat, yang pada waktu itu sedang berpakaian karung tanda menyesal, sujud ke tanah.

<sup>17</sup>Daud berdoa, katanya, "Ya Allah, akulah yang bersalah. Akulah yang menyuruh mengadakan sensus itu. Bangsa ini sama sekali tidak bersalah! Ya TUHAN, Allahku, hukumlah aku dan keluargaku, tapi jauhkanlah malapetaka ini dari umat-Mu."

<sup>18</sup>Lalu malaikat TUHAN menyuruh Gad mengatakan kepada Daud bahwa ia harus naik ke tempat pengirikan gandum milik Arauna dan mendirikan mezbah bagi TUHAN di situ.

<sup>19</sup>Maka berangkatlah Daud sesuai dengan perintah TUHAN yang disampaikan kepadanya melalui Gad.

<sup>20</sup>Di tempat pengirikan gandum itu Arauna dan empat orang anaknya yang laki-laki sedang mengirik gandum. Melihat malaikat itu, keempat anak Arauna itu lari bersembunyi.

<sup>21</sup>Ketika Arauna melihat Raja Daud datang, ia mendapatkan Daud dan sujud di depannya.

<sup>22</sup>Kata Daud kepadanya, "Aku mau membangun mezbah di tempat ini untuk TUHAN, supaya wabah ini berhenti. Karena itu juallah tanah ini kepadaku.

Katakanlah berapa harganya, aku akan membayarnya."

<sup>23</sup>"Ah, ambil saja, Baginda," jawab Arauna, "dan lakukanlah apa-apa yang Baginda rasa baik. Ini sapi-sapi untuk kurban bakaran, dan untuk kayu bakarnya Baginda dapat memakai papan-papan pengirikan ini. Silahkan juga mengambil gandum untuk persembahan. Aku memberikan semuanya itu, tak usah Tuanku membayarnya."

<sup>24</sup>Tetapi raja menjawab, "Jangan! Aku mau membelinya dengan harga penuh. Aku tak mau mempersembahkan kepada TUHAN apa yang engkau punya atau sesuatu yang kudapat dengan cuma-cuma."

<sup>25</sup>Maka Daud membayar kepada Arauna 600 uang emas untuk tempat itu.

<sup>26</sup>Lalu Daud mendirikan sebuah mezbah di situ bagi TUHAN, dan mempersembahkan kurban bakaran serta kurban perdamaian. Kemudian ia berdoa dan TUHAN menjawab doanya itu dengan menurunkan api dari langit

yang membakar kurban-kurban di atas mezbah itu.

<sup>27</sup> Lalu TUHAN menyuruh malaikat itu menyarungkan kembali pedangnya, maka malaikat itu melaksanakan perintah TUHAN itu.

<sup>28</sup> Ketika Daud melihat bahwa TUHAN menjawab doanya karena persembahannya itu, maka ia mempersembahkan lagi kurban pada mezbah itu.

<sup>29</sup> Pada waktu itu Kemah TUHAN yang dibuat oleh Musa di padang gurun, dan mezbah untuk kurban bakaran masih berada di tempat ibadat di Gibeon.

<sup>30</sup> Tetapi Daud tidak berani ke sana untuk berbicara dengan Allah, sebab ia takut kepada pedang malaikat TUHAN.

**22**<sup>1</sup> Maka kata Daud, "Di tempat inilah harus dibangun Rumah TUHAN Allah. Dan di mezbah inilah orang Israel harus mempersembahkan kurban bakaran mereka kepada TUHAN."

<sup>2</sup> Raja Daud menyuruh mengumpulkan semua orang asing yang tinggal di negeri Israel, lalu ia mempekerjakan mereka. Sebagian dari mereka memahat batu untuk membangun Rumah TUHAN.

<sup>3</sup> Untuk membuat paku dan engsel bagi pintu-pintu gerbang Rumah TUHAN itu, Daud mengumpulkan banyak sekali besi. Ia juga mengumpulkan begitu banyak perunggu, sehingga tidak dapat ditimbang.

<sup>4</sup> Dari orang Tirus dan Sidon ia memesan sejumlah besar kayu cemara Libanon.

<sup>5</sup> Daud melakukan semuanya itu karena ia berpikir begini: "Aku harus mempersiapkan apa yang diperlukan untuk pembangunan Rumah TUHAN. Sebab Salomo putraku masih muda dan kurang pengalaman, sedangkan Rumah TUHAN yang akan dibangunnya itu harus sangat megah dan termasyhur di seluruh dunia." Maka sebelum Daud meninggal, ia menyediakan banyak sekali bahan bangunan.

<sup>6</sup> Daud memanggil putranya, Salomo, dan memerintahkan dia untuk mendirikan rumah bagi TUHAN Allah yang disembah oleh umat Israel.

<sup>7</sup> Kata Daud kepada Salomo, "Anakku, sudah lama aku berniat mendirikan sebuah rumah untuk menghormati TUHAN Allahku.

<sup>8</sup>Tetapi TUHAN berkata bahwa aku terlalu sering bertempur dan telah membunuh banyak orang. Karena itu Ia tidak mengizinkan aku mendirikan rumah untuk Dia.

<sup>9</sup>Meskipun begitu, Ia telah memberikan kepadaku janji ini: 'Engkau akan mendapat seorang putra yang akan memerintah dengan tentram, sebab Aku akan menolong dia sehingga tak ada musuh yang memerangi dia. Ia akan dinamakan Salomo sebab selama ia memerintah, Aku akan memberikan ketentraman dan keamanan di seluruh Israel.

<sup>10</sup>Putramu itulah yang akan mendirikan rumah untuk-Ku. Dia akan menjadi anak-Ku dan Aku menjadi bapaknya. Takhta kerajaan Israel akan tetap pada keturunannya untuk selama-lamanya."

<sup>11</sup>Lalu kata Daud lagi, "Sekarang, anakku, semoga TUHAN Allahmu selalu menolong engkau. Dan semoga engkau berhasil mendirikan rumah untuk TUHAN seperti yang telah dijanjikan-Nya.

<sup>12</sup>Dan mudah-mudahan TUHAN Allahmu memberikan kepadamu kebijaksanaan dan pengertian untuk

memerintah Israel sesuai dengan hukum-hukum-Nya.

<sup>13</sup>Kalau engkau mentaati semua hukum yang diberikan TUHAN kepada Musa untuk bangsa Israel, engkau akan berhasil. Engkau harus yakin dan berani. Jangan takut menghadapi apa pun juga.

<sup>14</sup>Mengenai Rumah TUHAN itu aku sudah berusaha sungguh-sungguh untuk mengumpulkan 3.400 ton emas dan lebih dari 34.000 ton perak. Selain itu ada perunggu dan besi yang tidak terhitung banyaknya. Kayu dan batu pun sudah kusiapkan, tetapi engkau harus menambahkannya lagi.

<sup>15</sup>Engkau mempunyai banyak pekerja. Ada yang dapat bekerja di tambang batu, ada tukang kayu, tukang batu dan banyak sekali pengrajin yang pandai mengerjakan

<sup>16</sup>emas, perak, perunggu dan besi. Nah, mulailah segera! Semoga TUHAN menolong engkau."

<sup>17</sup>Lalu Daud menyuruh semua pemimpin Israel membantu Salomo.

<sup>18</sup>Katanya, "TUHAN Allahmu sudah menolong kalian, dan memberi damai serta ketentraman di seluruh negeri. Ia

sudah memungkinkan aku mengalahkan semua bangsa yang dulu tinggal di negeri ini. Sekarang mereka takluk kepadamu dan kepada TUHAN.

<sup>19</sup>Jadi, hendaklah kalian mengabdikan kepada TUHAN Allahmu dengan segenap jiwa ragamu. Mulailah membangun rumah untuk TUHAN, supaya Peti Perjanjian-Nya dan semua perkakas lain yang dipakai khusus untuk ibadat dapat ditempatkan di situ."

**23** <sup>1</sup>Ketika Daud sudah tua sekali ia mengangkat Salomo menjadi raja Israel.

<sup>2</sup>Raja Daud mengumpulkan semua pemimpin Israel, imam-imam dan orang Lewi,

<sup>3</sup>lalu ia menghitung semua orang laki-laki suku Lewi yang berumur tiga puluh tahun ke atas. Semuanya ada 38.000 orang.

<sup>4</sup>Lalu 24.000 orang di antara mereka ditugaskannya untuk menangani pekerjaan di Rumah TUHAN, 6.000 untuk mengurus administrasi dan perkara-perkara pengadilan,

<sup>5</sup> 4.000 untuk tugas pengawalan, dan 4.000 lagi untuk memuji TUHAN dengan alat-alat musik yang telah disediakan.

<sup>6</sup> Daud membagi orang-orang Lewi itu dalam tiga kelompok menurut kaum mereka, yaitu kaum Gerson, Kehat dan Merari.

<sup>7</sup> Gerson mempunyai dua anak laki-laki: Ladan dan Simei.

<sup>8</sup> Anak-anak lelaki Ladan ada tiga orang: Yehiel, Zetam dan Yoel.

<sup>9</sup> Mereka adalah kepala kaum keturunan Ladan. (Selomit, Haziël dan Haran adalah anak laki-laki Simei.)

<sup>10</sup> Empat anak laki-laki Simei menurut urutan umur mereka adalah: Yahat, Ziza, Yeus dan Beria. Keturunan Yeus dan Beria tidak banyak, jadi mereka dianggap satu kaum.

<sup>11</sup> (23: 10)

<sup>12</sup> Kehat mempunyai empat anak laki-laki: Amram, Yizhar, Hebron dan Uziel.

<sup>13</sup> Amram adalah ayah Harun dan Musa. (Harun dan keturunannya untuk selama-lamanya telah dikhususkan untuk mengurus perkakas-perkakas ibadat, membakar dupa bagi TUHAN,

melayani TUHAN dan memberkati rakyat atas nama TUHAN.

<sup>14</sup>Anak-anak lelaki Musa hamba Allah itu digolongkan ke dalam suku Lewi.)

<sup>15</sup>Musa mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Gersom dan Eliezer.

<sup>16</sup>Yang menjadi pemimpin anak-anak Gersom ialah Sebuel.

<sup>17</sup>Eliezer mempunyai hanya seorang anak laki-laki, namanya Rehabya. Tetapi Rehabya mempunyai banyak sekali anak.

<sup>18</sup>Yizhar, anak Kehat yang kedua, mempunyai anak laki-laki bernama Selomit; ia adalah kepala kaum.

<sup>19</sup>Hebron, anak Kehat yang ketiga, mempunyai empat anak laki-laki: Yeria yang tertua, berikut Amarya, Yehaziel dan Yekameam.

<sup>20</sup>Uziel, anak Kehat yang keempat, mempunyai dua anak laki-laki: Mikha yang tertua, dan Yisia.

<sup>21</sup>Merari mempunyai dua anak laki-laki bernama Mahli dan Musi. Mahli mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Eleazar dan Kish,

<sup>22</sup>tetapi Eleazar meninggal tanpa mempunyai anak laki-laki; hanya anak-anak perempuan yang kawin dengan

saudara-saudara sepupu mereka, yaitu anak-anak Kish.

<sup>23</sup> Musi, anak Merari yang kedua, mempunyai tiga anak laki-laki: Mahli, Eder dan Yeremot.

<sup>24</sup> Itulah nama-nama keturunan Lewi yang tercatat menurut nama kepala kaum dan keluarganya masing-masing. Mereka berumur dua puluh tahun ke atas dan mendapat tugas di Rumah TUHAN.

<sup>25</sup> Daud berkata, "TUHAN Allah Israel telah memberikan ketentraman kepada umat-Nya, dan Ia sendiri tinggal di Yerusalem untuk selama-lamanya.

<sup>26</sup> Karena itu, Kemah TUHAN dan semua perkakas yang dipakai untuk ibadat tidak perlu lagi dipikul oleh orang Lewi."

<sup>27</sup> Berdasarkan perintah-perintah terakhir dari Daud, semua orang Lewi, apabila sudah berumur 20 tahun, harus didaftarkan untuk bertugas.

<sup>28</sup> Mereka harus membantu imam-imam keturunan Harun dalam menyelenggarakan upacara ibadat di Rumah TUHAN, memelihara pelataran-pelataran dan kamar-kamar di Rumah TUHAN itu, serta menjaga supaya segala

sesuatu yang sudah dikhususkan untuk TUHAN tidak menjadi najis.

<sup>29</sup>Mereka juga bertanggung jawab atas yang berikut ini: roti yang dipersembahkan kepada Allah, tepung yang dipakai untuk persembahan kepada TUHAN, kue tipis yang dibuat tanpa ragi, kurban panggangan, dan tepung yang dicampur dengan minyak zaitun. Mereka harus juga menimbang dan menakar persembahan-persembahan yang dibawa ke Rumah TUHAN.

<sup>30</sup>Selain itu mereka harus menyanyi untuk memuji TUHAN setiap pagi dan setiap malam;

<sup>31</sup>juga setiap waktu apabila ada kurban yang dibakar untuk TUHAN pada hari Sabat, pada perayaan Bulan Baru, dan pada perayaan-perayaan lainnya. Mengenai jumlah orang Lewi yang harus bertugas setiap kali, telah juga dibuat peraturannya. Untuk selama-lamanya orang Lewi harus melaksanakan tugas itu.

<sup>32</sup>Mereka diberi juga tanggung jawab untuk memelihara Kemah TUHAN serta Rumah TUHAN dan untuk membantu saudara-saudara mereka, yaitu

para imam keturunan Harun, dalam menyelenggarakan ibadah di tempat itu.

**24**<sup>1</sup> Harun mempunyai empat anak laki-laki: Nadab, Abihu, Eleazar dan Itamar. Nadab dan Abihu meninggal lebih dahulu dari ayah mereka tanpa mempunyai anak. Karena itu Eleazar dan Itamar saudara-saudara mereka menjadi imam. Daud membagi keturunan Harun dalam kelompok-kelompok menurut tugas mereka. Dalam pekerjaan pengelompokan itu Daud dibantu oleh Zadok keturunan Eleazar dan oleh Ahimelekh keturunan Itamar.

<sup>2</sup> (24: 1)

<sup>3</sup> (24: 1)

<sup>4</sup> Keturunan Itamar dibagi menjadi delapan kelompok, sedangkan keturunan Eleazar menjadi enam belas kelompok, sebab di dalam keturunan Eleazar terdapat lebih banyak laki-laki kepala keluarga.

<sup>5</sup> Karena baik di dalam keturunan Eleazar maupun di dalam keturunan Itamar ada pejabat-pejabat Rumah TUHAN dan pemimpin-pemimpin agama, maka pembagian tugas dilaksanakan dengan undian.

<sup>6</sup> Keturunan Eleazar dan keturunan Itamar bergiliran menarik undi, lalu nama-nama mereka dicatat oleh seorang sekretaris yang bernama Semaya anak Netaneel orang Lewi. Semuanya itu dilaksanakan di depan raja bersama pegawai-pegawainya, Imam Zadok, Ahimelekh anak Abyatar serta kepala-kepala keluarga golongan imam dan kepala-kepala keluarga golongan Lewi.

<sup>7</sup> Inilah nomor urut giliran tugas yang diperoleh dari undian untuk kedua puluh empat kelompok itu: 1. Yoyarib; 2. Yedaya; 3. Harim; 4. Seorim; 5. Malkia; 6. Miyamin; 7. Hakos; 8. Abia; 9. Yesua; 10. Sekhanya; 11. Elyasib; 12. Yakim; 13. Hupa; 14. Yesebeab; 15. Bilga; 16. Imer; 17. Hezir; 18. Hapizes; 19. Petahya; 20. Yehezkiel; 21. Yakhin; 22. Gamul; 23. Delaya; 24. Maazya.

<sup>8</sup> (24: 7)

<sup>9</sup> (24: 7)

<sup>10</sup> (24: 7)

<sup>11</sup> (24: 7)

<sup>12</sup> (24: 7)

<sup>13</sup> (24: 7)

<sup>14</sup> (24: 7)

<sup>15</sup> (24: 7)

<sup>16</sup> (24: 7)

<sup>17</sup> (24: 7)

<sup>18</sup> (24: 7)

<sup>19</sup> Nama orang-orang tersebut dicatat menurut giliran mereka untuk memasuki Rumah TUHAN dan melaksanakan tugas ibadat yang sudah ditetapkan oleh Harun, leluhur mereka, sesuai dengan perintah TUHAN, Allah Israel.

<sup>20</sup> Selain itu dalam keturunan Lewi masih termasuk kepala-kepala keluarga berikut ini: Yehdeya, keturunan Amram dari garis keturunan Subael; Yisia, keturunan Rehabya; Yahat, keturunan Yizhar dari garis keturunan Selomot; Yeria, Amarya, Yehaziel dan Yekameam anak-anak Hebron menurut urutan umurnya; Samir, keturunan Uziel dari garis keturunan Mikha; Zakharia, keturunan Uziel dari garis keturunan Yisia saudara Mikha; Mahli, Musi dan Yaazia, keturunan Merari.

<sup>21</sup> (24: 20)

<sup>22</sup> (24: 20)

<sup>23</sup> (24: 20)

<sup>24</sup> (24: 20)

<sup>25</sup> (24: 20)

<sup>26</sup> (24: 20)

<sup>27</sup> Yaazia mempunyai tiga anak laki-laki: Syoham, Zakur dan Hibri.

<sup>28</sup> Mahli mempunyai dua anak laki-laki bernama Eleazar dan Kish. Eleazar tidak mempunyai anak laki-laki, tetapi Kish mempunyai seorang anak laki-laki bernama Yerahmeel.

<sup>29</sup> (24: 28)

<sup>30</sup> Anak laki-laki Musi ada tiga orang: Mahli, Eder dan Yerimot. Itulah keluarga-keluarga dalam suku Lewi.

<sup>31</sup> Untuk giliran tugas mereka, setiap kepala keluarga bersama seorang adiknya yang laki-laki menarik undi seperti yang dilakukan oleh sanak saudara mereka, yaitu para imam keturunan Harun. Penarikan undi itu disaksikan oleh Raja Daud bersama Zadok, Ahimelekh serta kepala-kepala keluarga dari golongan imam-imam dan dari golongan orang Lewi.

**25** <sup>1</sup> Untuk memimpin upacara-upacara ibadat, Raja Daud dan para pemimpin orang Lewi memilih kaum-kaum Lewi yang berikut ini: Asaf, Heman dan Yedutun. Mereka ditugaskan untuk menyampaikan pesan dari Allah dengan diiringi musik kecapi, gambus

dan simbal. Untuk memimpin ibadat dengan upacaranya masing-masing, dipilih regu-regu berikut ini:

<sup>2</sup>Keempat anak lelaki Asaf: Zakur, Yusuf, Netanya dan Asarela.

Pemimpin mereka adalah Asaf, yang menyampaikan pesan dari Allah, apabila ditugaskan oleh raja.

<sup>3</sup>Keenam anak lelaki Yedutun: Gedalya, Zeri, Yesaya, Simei, Hasabya dan Matica. Di bawah pimpinan ayah mereka, mereka menyampaikan pesan dari Allah diiringi musik kecapi, dan mereka menyanyikan nyanyian pujian serta ucapan syukur kepada TUHAN.

<sup>4</sup>Keempat belas anak lelaki Heman: Bukia, Matanya, Uziel, Sebucl, Yerimot, Hananya, Hanani, Eliata, Gidalti, Romamti-Ezer, Yosbekasa, Maloti, Hotir dan Mahaziot.

<sup>5</sup>Heman adalah nabi pribadi raja. TUHAN memberikan keempat belas anak lelaki itu serta tiga anak perempuan kepada Heman karena TUHAN telah berjanji untuk memberi kedudukan terhormat kepadanya.

<sup>6</sup>Semua anak Heman itu memainkan musik simbal, kecapi dan gambus di

bawah pimpinan ayah mereka untuk mengiringi upacara ibadat di Rumah TUHAN. Asaf, Yedutun dan Heman mendapat tugas sesuai dengan petunjuk dari raja.

<sup>7</sup>Kedua puluh empat anak lelaki mereka itu dan sanak saudara mereka adalah ahli-ahli musik yang terlatih. Mereka seluruhnya ada 288 orang.

<sup>8</sup>Untuk menentukan giliran tugas, mereka semuanya menarik undi--baik yang muda maupun yang tua, baik yang berpengalaman maupun yang baru mulai belajar.

<sup>9</sup>Ke-288 orang itu dibagi dalam 24 kelompok menurut keluarga masing-masing. Setiap kelompok terdiri dari 12 orang di bawah pimpinan satu orang. Inilah urutan nama mereka menurut undian: 1. Yusuf dari keluarga Asaf; 2. Gedalya; 3. Zakur; 4. Yizri; 5. Netanya; 6. Bukia; 7. Yesarela; 8. Yesaya; 9. Matanya; 10. Simei; 11. Azareel; 12. Hasabya; 13. Subael; 14. Matica; 15. Yeremot; 16. Hananya; 17. Yosbekasa; 18. Hanani; 19. Maloti; 20. Eliata; 21. Hotir; 22. Gidalti; 23. Mahaziot; 24. Romamti-Ezer.

10 (25: 9)

11 (25: 9)

12 (25: 9)

13 (25: 9)

14 (25: 9)

15 (25: 9)

16 (25: 9)

17 (25: 9)

18 (25: 9)

19 (25: 9)

20 (25: 9)

21 (25: 9)

22 (25: 9)

23 (25: 9)

24 (25: 9)

25 (25: 9)

26 (25: 9)

27 (25: 9)

28 (25: 9)

29 (25: 9)

30 (25: 9)

31 (25: 9)

**26**<sup>1</sup> Inilah pembagian tugas untuk orang-orang Lewi pengawal Rumah TUHAN. Dari kaum Korah ditunjuk Meselemya anak Kore dari keluarga Ebyasaf.

<sup>2</sup>Ia mempunyai 7 anak lelaki yang terdaftar menurut urutan umur:

Zakharia, Yediael, Zebaja, Yatniel,

<sup>3</sup>Elam, Yohanan, Elyoenai.

<sup>4</sup>Berikut ditunjuk Obed-Edom. Ia diberkati Allah dengan 8 anak laki-laki yang terdaftar menurut urutan umur:

Semaya, Yozabad, Yoah, Sakhar, Netaneel,

<sup>5</sup>Amiel, Isakhar dan Peuletai.

<sup>6</sup>Semaya anak sulung Obed-Edom mempunyai 6 anak laki-laki: Otni, Refael, Obed, Elzabad, Elihu dan Semakhya; semuanya orang-orang penting dalam kaum mereka sebab mereka gagah perkasa, terutama Elihu dan Semakhya.

<sup>7</sup>(26: 6)

<sup>8</sup>Untuk pekerjaan pengawalan itu kaum Obed-Edom memberikan 62 orang laki-laki yang perkasa.

<sup>9</sup>Kaum Meselemya memberikan 18 orang perkasa.

<sup>10</sup>Dari kaum Merari ditunjuk Hosa. Ia mempunyai empat anak laki-laki: Simri (ia bukan anak sulung, tetapi diangkat menjadi pemimpin oleh ayahnya),

<sup>11</sup>Hilkia, Tebalya dan Zakharia.

Seluruhnya ada 13 anggota keluarga

Hosa yang menjadi pengawal Rumah TUHAN.

<sup>12</sup>Para pengawal Rumah TUHAN dibagi dalam kelompok-kelompok menurut kaumnya. Mereka diberikan juga tugas-tugas di dalam Rumah TUHAN seperti orang Lewi lainnya.

<sup>13</sup>Setiap kaum baik kaum yang besar maupun kaum yang kecil, menarik undi untuk mengetahui di pintu gerbang mana mereka harus bertugas.

<sup>14</sup>Selemya mendapat pintu gerbang sebelah timur. Zakharia anaknya, yang selalu memberi nasihat yang baik, mendapat pintu gerbang sebelah utara.

<sup>15</sup>Obed-Edom mendapat pintu gerbang sebelah selatan dan anak-anaknya mendapat tugas menjaga gudang-gudang perlengkapan.

<sup>16</sup>Supim dan Hosa mendapat pintu gerbang sebelah barat dan pintu gerbang Syalekhet yang terdapat pada jalan yang menanjak. Tugas pengawalan diatur sedemikian rupa sehingga selalu ada yang mengawal di pintu gerbang.

<sup>17</sup>Setiap hari di sebelah timur ada 6 pengawal, di sebelah utara 4 dan di sebelah selatan 4. Gudang-gudang

perlengkapan pun dikawal oleh 4 orang: 2 untuk setiap gudang.

<sup>18</sup>Pada pavilyun sebelah barat ditempatkan 4 pengawal di jalanan dan 2 pengawal di pavilyun itu sendiri.

<sup>19</sup>Demikianlah pembagian tugas pengawalan kepada kaum Korah dan kaum Merari.

<sup>20</sup>Orang-orang lainnya dalam suku Lewi diserahi tanggung jawab atas harta benda Rumah TUHAN dan atas gudang tempat menyimpan pemberian-pemberi untuk Allah.

<sup>21</sup>Ladan adalah seorang anak laki-laki Gerson; ia menurunkan beberapa kelompok kaum, termasuk kaum Yehiel anaknya.

<sup>22</sup>Anak-anak Yehiel, yaitu Zetam dan Yoel, diberi tanggung jawab atas gudang-gudang dan keuangan Rumah TUHAN.

<sup>23</sup>Keturunan Amram, Yizhar, Hebron dan Uziel pun mendapat bagian tugas.

<sup>24</sup>Sebuel dari kaum Gersom, anak Musa, adalah pengawas harta benda Rumah TUHAN.

<sup>25</sup>Ia mempunyai hubungan keluarga dengan Selomit melalui Eliezer saudara

Gersom. Garis keturunan Eliezer sampai kepada Selomit adalah sebagai berikut: Eliezer, Rehabya, Yesaya, Yoram, Zikhri, Selomit.

<sup>26</sup>Selomit dan sanak saudaranya bertanggung jawab atas semua pemberian yang dipersembahkan oleh Raja Daud, oleh kepala-kepala keluarga, pemimpin-pemimpin kaum, dan para perwira tinggi.

<sup>27</sup>Pemberian-pemberian itu adalah sebagian dari barang rampasan yang mereka peroleh dalam pertempuran dan yang mereka persembahkan untuk dipakai khusus dalam Rumah TUHAN.

<sup>28</sup>Singkatnya, Selomit dan keluarganya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diserahkan untuk dipakai khusus dalam Rumah TUHAN, termasuk persembahan-persembahan yang melalui Nabi Samuel telah diserahkan oleh Raja Saul, oleh Abner anak Ner, dan oleh Yoab anak Zeruya.

<sup>29</sup>Keturunan Yizhar, yaitu Kenanya serta anak-anaknya, diserahi tugas administrasi negara dan tugas-tugas peradilan di Israel.

<sup>30</sup> Segala urusan keagamaan dan urusan pemerintahan di Israel bagian barat Sungai Yordan diserahkan kepada Hasabya, dan kepada 1.700 sanak saudaranya: semuanya orang-orang terkemuka keturunan Hebron.

<sup>31</sup> Pemimpin keturunan Hebron adalah Yeria. Pada tahun keempat puluh pemerintahan Raja Daud diadakan penyelidikan mengenai keturunan Hebron. Dalam penyelidikan itu ternyata di antara mereka ada prajurit-prajurit perkasa yang tinggal di Yazer dalam wilayah Gilead.

<sup>32</sup> Segala urusan keagamaan dan pemerintahan di Israel sebelah timur Sungai Yordan--yaitu wilayah suku Ruben, Gad dan sebagian suku Manasye--diserahkan kepada 2.700 kepala keluarga Yeria, semuanya orang terkemuka yang dipilih oleh Raja Daud.

**27** <sup>1</sup> Urusan pemerintahan kerajaan Israel diatur oleh kepala-kepala keluarga, pemimpin-pemimpin kaum dan perwira-perwira. Setiap tahun selama sebulan ada satu kelompok yang bertugas secara bergilir di bawah pimpinan seorang kepala.

Masing-masing kelompok terdiri dari 24.000 orang. Inilah nama para kepala kelompok yang bertugas untuk setiap bulan: Bulan pertama: Yasobam anak Zabdiel (ia anggota kaum Peres suku Yehuda). Bulan kedua: Dodai, keturunan Ahohi. Miklot adalah wakilnya. Bulan ketiga: Benaya anak Imam Yoyada; ia pemimpin "Kelompok Tridasawira" (Amizabad anaknya adalah wakilnya). Bulan keempat: Asael saudara Yoab (penggantinya adalah Zebaja, anaknya). Bulan kelima: Samhut, keturunan Yizrah. Bulan keenam: Ira anak Ikes, dari kota Tekoa. Bulan ketujuh: Heles, keturunan Efraim dari kota Pelsoni. Bulan kedelapan: Sibkhai dari kota Husa (ia anggota kaum Zerah, suku Yehuda). Bulan kesembilan: Abiezer dari kota Anatot di wilayah suku Benyamin. Bulan kesepuluh: Maharai, keturunan Zerah dari kota Netofa. Bulan kesebelas: Benaya dari kota Piraton di wilayah suku Efraim. Bulan kedua belas: Heldai keturunan Otniel dari kota Netofa.

<sup>2</sup> (27: 1)

<sup>3</sup> (27: 1)

<sup>4</sup> (27: 1)

<sup>5</sup> (27: 1)

<sup>6</sup> (27: 1)

<sup>7</sup> (27: 1)

<sup>8</sup> (27: 1)

<sup>9</sup> (27: 1)

<sup>10</sup> (27: 1)

<sup>11</sup> (27: 1)

<sup>12</sup> (27: 1)

<sup>13</sup> (27: 1)

<sup>14</sup> (27: 1)

<sup>15</sup> (27: 1)

<sup>16</sup> Inilah daftar nama kepala suku dalam bangsa Israel: (Suku-Kepala), Ruben-Eliezer anak Zikhri; Simeon-Sefaca anak Maakha; Lewi-Hasabya anak Kemuel; Harun-Zadok; Yehuda-Elihu, salah seorang saudara Raja Daud; Isakhar-Omri anak Mikhael; Zebulon-Yismaya anak Obaja; Naftali-Yerimot anak Azriel; Efraim-Hosea anak Azazy; Manasye yang di sebelah barat Sungai Yordan-Yoel anak Pedaya; Manasye yang di sebelah timur Sungai Yordan-Yido anak Zakharia; Benyamin-Yaasiel anak Abner; Dan-Azareel anak Yeroham.

<sup>17</sup> (27: 16)

<sup>18</sup> (27: 16)

<sup>19</sup> (27: 16)

<sup>20</sup> (27: 16)

<sup>21</sup> (27: 16)

<sup>22</sup> (27: 16)

<sup>23</sup> Raja Daud tidak mengadakan sensus di antara orang-orang yang berumur di bawah 20 tahun, sebab TUHAN sudah berjanji hendak membuat orang Israel sebanyak bintang di langit.

<sup>24</sup> Yoab anak Zeruya sudah mulai mengadakan sensus, tetapi ia tidak menyelesaikannya, sebab Allah menghukum orang Israel, karena sensus itu. Itulah sebabnya jumlah mereka tidak tercatat dalam buku Raja Daud.

<sup>25</sup> Inilah daftar nama para pengurus harta milik raja: Gudang-gudang di istana dan di Yerusalem: Azmawet anak Adiel. Gudang-gudang di luar Yerusalem: Yonatan anak Uzia. Pekerja-pekerja ladang: Ezri anak Kelub. Kebun-kebun anggur: Simei dari kota Rama. Tempat-tempat penyimpanan anggur: Zabdi dari kota Syifmi. Pohon zaitun dan pohon ara (di kaki pegunungan sebelah barat): Baal-Hanan dari kota Gederi. Tempat-tempat penyimpanan minyak Zaitun: Yoas. Ternak di Padang Saron: Sitrai dari kota Saron. Ternak di lembah-lembah: Safat anak Adlai. Unta:

Obil keturunan Ismael. Keledai: Yehdeya dari kota Meronot. Domba dan kambing: Yazis, orang Hagri.

<sup>26</sup> (27: 25)

<sup>27</sup> (27: 25)

<sup>28</sup> (27: 25)

<sup>29</sup> (27: 25)

<sup>30</sup> (27: 25)

<sup>31</sup> (27: 25)

<sup>32</sup> Paman Raja Daud yang bernama Yonatan, adalah seorang penasihat yang pandai dan terpelajar. Ia dan Yehiel anak Hakhmoni diserahi tanggung jawab atas pendidikan putra-putra raja.

<sup>33</sup> Ahitofel adalah penasihat raja, dan Husai orang Arki, adalah penasihat dan sahabat karib raja.

<sup>34</sup> Setelah Ahitofel meninggal, ia digantikan oleh Abyatar dan Yoyada anak Benaya. Panglima angkatan perang kerajaan adalah Yoab.

**28**<sup>1</sup> Raja Daud memerintahkan supaya semua pemimpin Israel berkumpul di Yerusalem. Jadi para kepala suku, para pejabat urusan pemerintahan, para kepala kaum, para pengawas harta benda dan ternak raja serta putra-putranya--singkatnya

para pembesar istana, perwira dan orang penting, semuanya berkumpul di Yerusalem.

<sup>2</sup>Daud berdiri di depan mereka dan berkata, "Saudara-saudaraku sebangsa, dengarkan! Sudah lama aku berniat mendirikan sebuah rumah permanen untuk Peti Perjanjian, tumpuan kaki TUHAN Allah kita. Aku sudah membuat persiapan untuk mendirikan sebuah rumah tempat menyembah Dia.

<sup>3</sup>Tetapi TUHAN melarang aku melakukan hal itu karena aku seorang prajurit yang sudah banyak menumpahkan darah.

<sup>4</sup>TUHAN, Allah yang disembah Israel, telah memilih aku dan keturunanku untuk memerintah atas Israel selama-lamanya. Untuk mempersiapkan seorang pemimpin Ia memilih suku Yehuda, dan dari suku itu Ia memilih keluarga ayahku. Dan dari semua anggota keluarga ayahku itu Ia berkenan memilih aku dan menjadikan aku raja atas seluruh Israel.

<sup>5</sup>Ia memberikan banyak anak kepadaku dan dari semua anakku itu Ia memilih

Salomo untuk memerintah atas Israel, kerajaan TUHAN.

<sup>6</sup>TUHAN berkata kepadaku begini, 'Salomo anakmu akan membangun rumah untuk Aku. Ia telah Kupilih menjadi anak-Ku, dan Aku akan menjadi bapaknya.

<sup>7</sup>Kalau ia dengan sungguh-sungguh terus menuruti semua hukum dan perintah-perintah-Ku seperti yang dilakukannya sekarang ini, Aku akan mengukuhkan kerajaannya untuk selama-lamanya."

<sup>8</sup>Lalu kata Daud selanjutnya, "Jadi sekarang, hai rakyatku, di depan Allah kita dan di depan pertemuan seluruh Israel, umat TUHAN ini, aku minta kalian dengan sungguh-sungguh menuruti segala perintah TUHAN Allah kita. Dengan demikian kalian dapat tetap memiliki negeri yang baik ini dan mewariskannya kepada keturunanmu untuk selama-lamanya."

<sup>9</sup>Lalu kepada Salomo, Daud berkata, "Anakku, hendaklah Allah yang disembah ayahmu, kau akui sebagai Allahmu. Engkau harus mengabdikan kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan rela hati. Sebab

Ia tahu semua pikiran dan keinginan hati kita. Kalau engkau mencari Dia, Dia akan kautemukan, tetapi kalau engkau meninggalkan Dia, Ia akan menolak engkau untuk selama-lamanya.

<sup>10</sup>Ingatlah baik-baik bahwa TUHAN sudah memilih engkau untuk mendirikan rumah yang khusus bagi Dia. Nah, sekarang kerjakanlah itu dengan kemauan yang keras."

<sup>11</sup>Setelah itu Daud menyerahkan kepada Salomo rencana bangunan untuk gedung Rumah TUHAN, gudang-gudangnya, semua kamarnya, dan Ruang Mahasucinya, tempat pengampunan dosa.

<sup>12</sup>Daud menyerahkan juga semua rencana yang telah dipikirkannya untuk pelataran-pelataran dengan kamar-kamar di sekelilingnya, dan untuk gudang-gudang perlengkapan Rumah TUHAN itu serta gudang-gudang tempat menyimpan pemberian-pemberian untuk TUHAN.

<sup>13</sup>Juga diserahkannya rencana mengenai pengelompokan imam-imam dan orang Lewi, mengenai tugas-tugas yang harus mereka kerjakan, yaitu

pekerjaan mereka di Rumah TUHAN dan pemeliharaan semua perkakas ibadat.

<sup>14</sup> Ia memberikan petunjuk-petunjuk mengenai cara mengerjakan emas dan perak untuk membuat perkakas-perkakas,

<sup>15</sup> untuk setiap pelita dan kaki pelita,

<sup>16</sup> untuk meja-meja dari perak, dan untuk setiap meja emas tempat roti sajian bagi Allah.

<sup>17</sup> Juga petunjuk-petunjuk mengenai jumlah emas murni yang harus dipakai untuk membuat garpu, mangkuk dan buli-buli, mengenai banyaknya perak dan emas untuk membuat piring-piring,

<sup>18</sup> mengenai banyaknya emas murni untuk membuat mezbah tempat pembakaran dupa dan untuk membuat kereta bagi patung-patung kerub dengan sayap terbentang di atas Peti Perjanjian TUHAN.

<sup>19</sup> Lalu Raja Daud berkata, "Semua itu tercantum dalam rencana yang telah ditulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh TUHAN sendiri kepadaku untuk dilaksanakan."

<sup>20</sup> Kemudian Raja Daud berkata lagi kepada Salomo putranya, "Engkau harus

yakin dan berani. Mulailah pekerjaan itu dan jangan gentar terhadap apa pun juga. TUHAN Allah yang kusembah akan menolong engkau. Ia tidak akan meninggalkan engkau. Ia akan mendampingi engkau sampai seluruh pekerjaan itu selesai.

<sup>21</sup> Pembagian tugas ibadat dalam Rumah TUHAN sudah ditentukan di antara para imam dan orang Lewi. Pekerja-pekerja yang ahli dalam bidangnya masing-masing akan menolong engkau dengan senang hati, dan para pemimpin bersama seluruh rakyat akan mentaati perintahmu."

**29**<sup>1</sup> Lalu berkatalah Raja Daud kepada semua orang yang berkumpul di situ, "Dari semua putraku, Salomolah yang dipilih Allah. Tetapi ia masih sangat muda dan kurang pengalaman, sedangkan pekerjaan ini sangat besar. Lagipula yang akan dibangun itu bukan istana untuk manusia, melainkan rumah untuk TUHAN Allah.

<sup>2</sup> Bahan-bahan untuk rumah itu beserta perabotnya sudah kusiapkan dengan segala kemampuanku. Aku telah

menyediakan emas, perak, perunggu, besi, kayu, batu-batu berharga dan batu-batu permata, batu-batu beraneka warna untuk hiasan-hiasan dan sangat banyak batu pualam.

<sup>3</sup>Bahkan karena cintaku kepada Rumah Allahku itu aku telah menyerahkan juga perak dan emas dari harta milikku sendiri:

<sup>4</sup>emas terbaik 100 ton lebih, dan perak murni kurang lebih 240 ton untuk melapisi dinding Rumah TUHAN, dan untuk benda-benda yang harus dikerjakan oleh para tenaga ahli. Nah, sekarang siapa lagi mau memberikan persembahannya kepada TUHAN dengan senang hati?"

<sup>5</sup>(29: 4)

<sup>6</sup>Maka para kepala kaum, kepala suku, para perwira dan penanggung jawab harta milik raja menyatakan bahwa mereka ingin juga menyumbang.

<sup>7</sup>Lalu mereka pun memberikan yang berikut ini untuk pembangunan Rumah TUHAN itu: emas 170 ton lebih, perak 340 ton lebih, perunggu hampir 620 ton, dan besi 3.400 ton lebih.

<sup>8</sup>Orang-orang yang memiliki batu-batu permata menyerahkannya kepada Yehiel untuk dimasukkan ke dalam kas Rumah TUHAN. (Yehiel adalah seorang Lewi dari kaum Gerson.)

<sup>9</sup>Rakyat memberi dengan rela hati kepada TUHAN dan mereka gembira karena telah banyak yang mereka persembahkan. Raja Daud juga gembira sekali.

<sup>10</sup>Di hadapan orang banyak itu Raja Daud memuji TUHAN. Ia berkata, "Ya TUHAN Allah yang disembah Yakub leluhur kami, terpujilah Engkau untuk selama-lamanya!

<sup>11</sup>Engkau sungguh besar, dan berkuasa. Engkau mulia, jaya dan agung. Segala sesuatu di langit dan di bumi adalah milik-Mu. Engkau raja agung, penguasa atas segalanya.

<sup>12</sup>Semua kekayaan dan kemakmuran berasal daripada-Mu; segala sesuatu Engkau kuasai dengan kekuatan dan kedaulatan-Mu; Engkau berkuasa membuat siapa saja menjadi orang besar dan kuat.

<sup>13</sup> Sekarang, ya Allah kami, kami ucapkan syukur kepada-Mu, dan kami memuji nama-Mu yang agung.

<sup>14</sup> Aku dan rakyatku ini sesungguhnya tak dapat memberikan apa-apa kepada-Mu, karena segalanya adalah pemberian-Mu dan apa yang kami berikan ini adalah kepunyaan-Mu juga.

<sup>15</sup> Engkau tahu, ya TUHAN, bahwa seperti para leluhur kami, kami pun menjalani hidup ini sebagai pendatang dan orang asing. Hidup kami seperti bayangan yang berlalu, dan kami tidak bisa luput dari kematian.

<sup>16</sup> Ya TUHAN, Allah kami, semua barang berharga ini kami kumpulkan di sini untuk mendirikan sebuah rumah bagi-Mu supaya kami dapat menghormati nama-Mu yang suci. Tetapi semuanya itu kami terima daripada-Mu sendiri dan adalah kepunyaan-Mu juga.

<sup>17</sup> Aku tahu Engkau menguji hati setiap orang dan Engkau menyukai orang yang murni hatinya. Dengan tulus ikhlas dan senang hati kupersembahkan semuanya ini kepada-Mu. Aku telah menyaksikan bagaimana umat-Mu yang berkumpul

di sini membawa persembahan mereka kepada-Mu dengan senang hati.

<sup>18</sup>Ya TUHAN Allah, yang disembah oleh Abraham, Ishak dan Yakub, leluhur kami, kiranya Engkau menjaga supaya umat-Mu tetap mencintai Engkau seperti sekarang ini dan tolonglah supaya mereka selamanya setia kepada-Mu.

<sup>19</sup>Berikanlah kepada Salomo, putraku, keinginan yang sungguh-sungguh untuk menuruti semua perintah-Mu dan untuk membangun rumah ibadat itu yang persiapannya sudah kulaksanakan."

<sup>20</sup>Sesudah berdoa demikian, Daud berkata kepada orang banyak yang berkumpul di situ, "Pujilah TUHAN Allahmu!" Maka semua orang itu memuji-muji TUHAN, Allah yang disembah leluhur mereka. Lalu mereka sujud untuk menghormati TUHAN dan raja.

<sup>21</sup>Hari berikutnya mereka menyembelih hewan untuk dipersembahkan sebagai kurban kepada TUHAN, lalu dibagikan kepada seluruh rakyat. Selain itu ada 1.000 sapi jantan, 1.000 domba jantan dan 1.000 domba muda yang disembelih dan dibakar utuh di atas mezbah. Mereka

juga mempersembahkan anggur yang diwajibkan untuk kurban-kurban itu.

<sup>22</sup>Hari itu mereka makan minum dengan gembira di hadapan TUHAN. Lalu untuk kedua kalinya mereka memproklamasikan Salomo sebagai raja. Atas nama TUHAN, mereka meresmikan dia menjadi raja mereka dan Zadok menjadi imam.

<sup>23</sup>Maka sebagai pengganti Daud ayahnya, Salomo naik takhta yang telah ditetapkan oleh TUHAN. Ia raja yang sukses dan disegani oleh seluruh bangsa Israel.

<sup>24</sup>Semua pejabat pemerintahan dan militer sampai kepada putra-putra Daud yang lain pun mengakui kekuasaan Salomo sebagai raja.

<sup>25</sup>TUHAN membuat seluruh rakyat mengagumi Raja Salomo dan menjadikannya raja yang lebih hebat dari raja mana pun juga yang pernah memerintah Israel.

<sup>26</sup>Daud anak Isai memerintah seluruh Israel

<sup>27</sup>empat puluh tahun lamanya. Di Hebron ia memerintah selama 7 tahun dan di Yerusalem selama 33 tahun.

<sup>28</sup> Ia kaya dan terhormat dan meninggal pada usia lanjut. Salomo putranya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>29</sup> Riwayat hidup Raja Daud dari mula sampai akhir telah dicatat dalam buku Nabi Samuel, Nabi Natan dan Nabi Gad.

<sup>30</sup> Dalam buku itu diceritakan tentang pemerintahannya, kekuasaannya dan segala yang terjadi atas dirinya, atas Israel dan kerajaan-kerajaan di sekitar Israel.

## 2 Tawarikh

**1** <sup>1</sup>Salomo putra Raja Daud telah menjadi raja yang kuat kedudukannya di dalam kerajaan Israel. TUHAN Allahnya memberkati dia dan menjadikan dia sangat berkuasa.

<sup>2</sup>Semua kepala pasukan 1.000 dan pasukan 100, semua pejabat pemerintah, dan semua kepala keluarga Israel diperintahkan oleh Raja Salomo

<sup>3</sup>untuk pergi dengan dia ke tempat ibadat di Gibeon. Mereka pergi ke sana, karena di situlah terdapat Kemah TUHAN yang dibuat oleh Musa hamba TUHAN sewaktu di padang gurun.

<sup>4</sup>(Tetapi Peti Perjanjian TUHAN berada di Yerusalem di dalam kemah yang dipasang oleh Raja Daud untuk Peti itu ketika ia memindahkannya dari Kiryat-Yearim.)

<sup>5</sup>Mezbah perunggu yang dibuat oleh Bezaleel anak Uri, cucu Hur, juga terdapat di Gibeon di depan Kemah TUHAN. Raja Salomo dan seluruh rakyat beribadat kepada TUHAN di sana.

<sup>6</sup>Di depan Kemah itu raja mempersembahkan di atas mezbah perunggu 1.000 binatang sebagai kurban bakaran bagi TUHAN.

<sup>7</sup>Malam itu Allah menampakkan diri kepada Salomo dan berkata, "Salomo, mintalah apa yang kauinginkan, itu akan Kuberikan kepadamu!"

<sup>8</sup>Salomo menjawab, "Ya Allah, Engkau sudah menunjukkan bahwa Engkau sangat mengasihi ayahku Daud, dan Engkau telah mengangkat aku menjadi raja menggantikan dia.

<sup>9</sup>Sekarang, ya TUHAN Allah, semoga Engkau menepati janji-Mu kepada ayahku. Engkau telah mengangkat aku menjadi raja atas bangsa besar ini yang tak terhitung jumlahnya.

<sup>10</sup>Karena itu berikanlah kiranya kepadaku kebijaksanaan dan pengetahuan yang kuperlukan untuk memimpin mereka. Kalau tidak demikian, bagaimana mungkin aku dapat memerintah umat-Mu yang besar ini?"

<sup>11</sup>Jawab Allah kepada Salomo, "Permintaanmu itu baik. Engkau tidak minta kekayaan atau harta atau

kemasyhuran atau kematian musuh-musuhmu atau umur panjang untuk dirimu sendiri, melainkan kebijaksanaan dan pengetahuan untuk memerintah umat-Ku yang Kupercayakan kepadamu.

<sup>12</sup>Sebab itu kebijaksanaan dan pengetahuan akan Kuberikan kepadamu. Selain itu Aku akan menjadikan engkau lebih makmur, lebih kaya dan lebih masyhur daripada raja yang mana pun juga baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang."

<sup>13</sup>Kemudian Salomo meninggalkan tempat ibadah di Gibeon di mana terdapat Kemah TUHAN, lalu kembali ke Yerusalem. Dari situ ia menjalankan pemerintahan atas Israel.

<sup>14</sup>Ia melengkapi angkatan perangnya dengan 1.400 kereta perang dan 12.000 kuda perang. Sebagian ditempatkan di Yerusalem, dan selebihnya di berbagai kota lain.

<sup>15</sup>Dalam zaman pemerintahan Salomo, emas dan perak merupakan barang biasa di Yerusalem, sama seperti batu; dan kayu cemara Libanon banyak sekali seperti kayu ara biasa.

<sup>16</sup>Melalui pedagang-pedagang yang membantu raja, kuda diimpor dari Mesir dan Kewe,

<sup>17</sup>dan kereta-kereta perang diimpor dari Mesir, kemudian diekspor lagi kepada raja-raja Het dan raja-raja Siria dengan harga 150 uang perak untuk satu ekor kuda, dan 600 uang perak untuk satu kereta perang.

**2**<sup>1</sup>Raja Salomo telah memutuskan untuk membangun Rumah TUHAN, dan sebuah istana bagi dirinya.

<sup>2</sup>Untuk itu ia mengerahkan 70.000 orang untuk mengangkut bahan bangunan, 80.000 orang untuk memahat batu di pegunungan dan 3.600 mandur untuk mengawasi pekerjaan itu.

<sup>3</sup>Salomo mengirim berita ini kepada Hiram raja Tirus, "Hendaknya Tuan mengadakan hubungan dagang dengan aku seperti dengan Daud ayahku. Tuan telah menjual kepadanya kayu cemara Libanon untuk pembangunan istananya.

<sup>4</sup>Sekarang aku mau membangun sebuah rumah ibadat yang khusus untuk menghormati TUHAN Allahku. Di rumah itu aku dan rakyatku akan beribadat kepada-Nya dengan

membakar dupa wangi-wangian, serta mempersembahkan roti sajian bagi-Nya secara tetap. Di rumah itu juga kami akan mempersembahkan kurban bakaran setiap pagi dan malam, setiap hari Sabat, hari raya Bulan Baru dan hari-hari khusus lainnya untuk menghormati TUHAN Allah kami. Sebab, Ia telah memerintahkan agar hal itu dilaksanakan untuk selama-lamanya oleh orang Israel.

<sup>5</sup>Aku ingin agar Rumah TUHAN yang akan kubangun itu merupakan rumah yang agung, sebab Allah kami lebih agung daripada ilah yang mana pun juga.

<sup>6</sup>Tapi sebenarnya tidak seorang pun mampu mendirikan rumah bagi Allah, sebab seluruh angkasa raya tidak cukup besar untuk menjadi tempat tinggal-Nya. Jadi, Rumah TUHAN yang dapat kudirikan itu paling-paling hanya tempat untuk membakar dupa bagi Allah!

<sup>7</sup>Karena itu, hendaknya Tuan mengirim kepada kami seorang yang pandai membuat ukiran dan dapat mengerjakan emas, perak, perunggu, besi, juga

pandai mengerjakan kain biru, ungu dan merah. Ia akan bekerja sama dengan para pengrajin di Yehuda dan Yerusalem yang telah dipilih oleh ayahku Daud.

<sup>8</sup>Aku tahu bahwa para penebang kayu di negeri Tuan pandai menebang pohon, sebab itu hendaknya Tuan mengirim kepadaku bermacam-macam kayu cemara dan kayu cendana dari Libanon. Aku akan mengerahkan orang-orangku untuk membantu orang-orang Tuan,

<sup>9</sup>supaya mereka menyiapkan sejumlah besar kayu. Sebab Rumah TUHAN yang hendak kubangun itu haruslah besar dan hebat.

<sup>10</sup>Untuk perbekalan orang-orang Tuan itu akan kukirim kepada Tuan dua jenis gandum, masing-masing 2.000 ton, anggur sebanyak 400.000 liter dan minyak zaitun 400.000 liter."

<sup>11</sup>Sebagai balasan atas surat Raja Salomo itu, Raja Hiram mengirim surat yang berbunyi begini, "Karena TUHAN mengasihi umat-Nya, Ia telah mengangkat Tuan menjadi raja mereka.

<sup>12</sup>Terpujilah TUHAN Allah Israel, Pencipta langit dan bumi! Ia memberikan kepada Daud seorang putra yang

sangat bijaksana lagi cerdas, dan berpengetahuan, yang kini sedang berusaha mendirikan sebuah rumah bagi TUHAN dan sebuah istana bagi dirinya.

<sup>13</sup>Bersama ini aku mengirim kepada Tuan seorang tenaga ahli yang pandai dan trampil, bernama Huram.

<sup>14</sup>Ibunya dari suku Dan, ayahnya orang Tirus. Ia pandai membuat barang-barang dari emas, perak, perunggu, besi, batu dan kayu. Ia bisa mengerjakan kain biru, ungu, merah, dan juga kain lenan. Segala macam pekerjaan ukiran dapat dibuatnya menurut model apa saja yang diminta. Baiklah ia ditugaskan untuk bekerja sama dengan para pengrajin Tuan, dan dengan orang-orang yang telah bekerja untuk Raja Daud ayah Tuan.

<sup>15</sup>Kami menantikan kiriman kedua jenis gandum, anggur dan minyak zaitun yang Tuan janjikan itu.

<sup>16</sup>Kami akan menebang kayu cemara dari pegunungan Libanon sebanyak yang Tuan perlukan, lalu mengikatnya menjadi rakit, dan menghanyutkannya melalui laut sampai ke Yope. Dari sana Tuan dapat mengangkutnya ke Yerusalem."

<sup>17</sup> Raja Salomo mengadakan sensus terhadap semua orang asing yang tinggal di Israel, seperti yang pernah diadakan oleh Raja Daud ayahnya. Ternyata ada 153.600 orang asing.

<sup>18</sup> Tujuh puluh ribu dari mereka ditugaskannya untuk mengangkut bahan-bahan bangunan, 80.000 untuk memahat batu di pegunungan, dan 3.600 untuk mengawasi dan bertanggung jawab atas pekerjaan itu.

**3**<sup>1</sup> Raja Daud sudah menentukan bahwa Rumah TUHAN harus dibangun di Yerusalem di Gunung Moria di tempat pengirikan gandum milik Arauna orang Yebus. Pembangunan Rumah TUHAN itu dimulai oleh Raja Salomo

<sup>2</sup> pada bulan kedua tahun keempat pemerintahannya.

<sup>3</sup> Panjang Rumah itu 27 meter dan lebarnya 9 meter.

<sup>4</sup> Panjang ruang depan sama dengan lebar Rumah itu, yaitu 9 meter. Tingginya 54 meter. Bagian dalam ruangan itu dilapisi dengan emas murni.

<sup>5</sup> Ruang utama dipapani dengan kayu cemara yang terbaik dan dilapisi dengan

emas tua. Pada lapisan emas itu ada ukiran gambar pohon palem dan gambar rantai.

<sup>6</sup>Raja menghias Rumah itu dengan batu permata yang bagus-bagus dan dengan emas yang didatangkan dari negeri Parwaim.

<sup>7</sup>Ia memakai emas itu juga untuk melapisi tembok-tembok Rumah TUHAN itu, balok-baloknya, ambang-ambang pintu dan pintu-pintunya. Tembok-temboknya diukir dengan gambar kerub.

<sup>8</sup>Ruang dalam yang dinamakan Ruang Mahasuci panjangnya 9 meter dan lebarnya 9 meter, sama dengan lebar Rumah TUHAN itu. Dua puluh ton emas dipakai untuk melapisi tembok-tembok Ruang Mahasuci itu

<sup>9</sup>dan 570 gram emas untuk membuat paku. Tembok ruangan-ruangan tingkat atas pun dilapisi dengan emas.

<sup>10</sup>Raja juga menyuruh para pekerjanya itu membuat dua patung kerub dari logam. Patung-patung itu dilapisinya dengan emas dan dipasang berdampingan di Ruang Mahasuci menghadap pintu. Setiap kerub itu

mempunyai dua sayap, masing-masing panjangnya 2,2 meter. Sayap-sayap itu mengembang sedemikian rupa sehingga ujung yang satu saling bersentuhan di tengah ruangan dan ujung yang lain mencapai tembok di kiri kanan. Jadi, sayap-sayap itu terbentang sepanjang 9 meter yaitu selebar ruangan itu.

<sup>11</sup> (3: 10)

<sup>12</sup> (3: 10)

<sup>13</sup> (3: 10)

<sup>14</sup> Untuk Ruang Mahasuci itu dibuat pula gordena dari kain lenan dan kain lain yang berwarna biru, ungu dan merah. Gordena itu dihias dengan gambar-gambar kerub.

<sup>15</sup> Raja membuat dua tiang yang masing-masing tingginya 15,5 meter, lalu menempatkannya di depan Rumah TUHAN. Setiap tiang itu mempunyai kepala tiang setinggi 2,2 meter.

<sup>16</sup> Bagian atas tiang-tiang itu diperindah dengan hiasan dari perunggu, berupa anyaman rantai dengan 100 buah delima.

<sup>17</sup> Tiang-tiang itu didirikan di samping kiri dan kanan pintu masuk Rumah TUHAN; yang di sebelah selatan

dinamakan Yakhin, dan yang di sebelah utara dinamakan Boas.

**4**<sup>1</sup> Raja Salomo menyuruh membuat sebuah mezbah perunggu, yang panjang dan lebarnya masing-masing 9 meter, dan tingginya 4,5 meter.

<sup>2</sup> Ia juga membuat sebuah bejana perunggu yang bundar, dengan ukuran sebagai berikut: dalamnya 2,2 meter, garis tengahnya 4,4 meter, dan lingkarannya 13,2 meter.

<sup>3</sup> Sekeliling tepi luarnya dihias dengan dua jajar gambar sapi, yang dicor bersama-sama dengan bejana itu.

<sup>4</sup> Bejana itu ditempatkan di atas punggung dua belas sapi perunggu--tiga menghadap ke utara, tiga ke selatan, tiga ke barat, dan tiga ke timur.

<sup>5</sup> Tebal bejana itu 75 milimeter. Tepinya serupa tepi cangkir yang melengkung keluar mirip bunga bakung yang mekar. Bejana itu dapat memuat kira-kira 60.000 liter.

<sup>6</sup> Raja Salomo juga membuat 10 baskom besar, lima untuk ditaruh di sebelah selatan Rumah TUHAN, dan lima lagi untuk di sebelah utaranya. Baskom-baskom itu gunanya untuk

mencuci potongan-potongan binatang yang akan dibakar sebagai kurban. Air di dalam bejana besar itu disediakan bagi para imam untuk membasuh diri.

<sup>7</sup>Dibuatnya juga 10 kaki pelita dari emas menurut model yang telah direncanakan, dan 10 meja. Semua kaki pelita dan meja itu ditaruh di dalam ruang utama di Rumah TUHAN--masing-masing lima di sebelah kiri, dan lima di sebelah kanannya. Dibuatnya juga 100 mangkuk emas.

<sup>8</sup>(4:7)

<sup>9</sup>Raja Salomo juga membuat sebuah pelataran dalam untuk para imam, dan sebuah pelataran luar. Daun pintu pada gerbang-gerbang antara kedua pelataran itu dilapisi dengan perunggu.

<sup>10</sup>Bejana ditempatkan dekat sudut tenggara Rumah TUHAN.

<sup>11</sup>Huram, kepala para pengrajin itu, membuat kuali-kuali, sekop-sekop dan mangkuk-mangkuk. Maka selesailah ia membuat segala perlengkapan Rumah TUHAN sesuai dengan janjinya kepada Raja Salomo. Inilah perlengkapan yang telah dibuatnya itu: Dua tiang besar; Dua kepala tiang berbentuk

mangkuk yang ditempatkan di atas kedua tiang itu; Anyaman rantai pada setiap kepala tiang; Empat ratus delima perunggu yang disusun dalam dua jajar sekeliling anyaman rantai pada setiap kepala tiang; Sepuluh kereta; Sepuluh baskom besar; Bejana perunggu; Dua belas sapi perunggu yang menopang bejana itu; Kualik-kualik, sekop-sekop dan garpu-garpu. Semua perlengkapan itu yang dibuat oleh Hiram untuk Rumah TUHAN, dibuat dari perunggu dan digosok sampai berkilap. Hiram membuat semuanya itu sesuai dengan perintah Raja Salomo.

<sup>12</sup>(4: 11)

<sup>13</sup>(4: 11)

<sup>14</sup>(4: 11)

<sup>15</sup>(4: 11)

<sup>16</sup>(4: 11)

<sup>17</sup>Raja menyuruh membuat barang-barang itu di pengecoran logam antara Sukot dan Zereda di Lembah Yordan.

<sup>18</sup>Barang-barang itu begitu banyak, sehingga tak seorang pun yang tahu berapa kilogram perunggu yang dipakai.

<sup>19</sup>Raja Salomo juga menyuruh membuat perkakas-perkakas lain dari

emas murni untuk Rumah TUHAN. Inilah perkakas-perkakas yang dibuatnya itu: Mezbah; Meja untuk roti sajian; Semua kaki pelita dengan pelitanya dari emas tua untuk dinyalakan di depan Ruang Mahasuci, sesuai dengan rencana; Hiasan-hiasan berbentuk bunga; Pelita-pelita; Sepit-sepit; Alat untuk membersihkan sumbu pelita; Mangkuk-mangkuk; Piring-piring untuk dupa; Piring-piring untuk bara; Semua pintu masuk Rumah TUHAN dan pintu Ruang Mahasuci dilapis dengan emas.

<sup>20</sup> (4: 19)

<sup>21</sup> (4: 19)

<sup>22</sup> (4: 19)

**5**<sup>1</sup> Setelah Raja Salomo selesai membangun Rumah TUHAN itu, ia menyimpan di dalam gudang-gudang Rumah itu semua perak, emas, dan barang-barang lain yang telah dipersembahkan oleh Daud ayahnya kepada TUHAN.

<sup>2</sup> Setelah itu Raja Salomo menyuruh semua pemimpin suku dan kaum dari bangsa Israel berkumpul di Yerusalem untuk memindahkan Peti Perjanjian

TUHAN dari Sion, Kota Daud ke Rumah TUHAN.

<sup>3</sup>Maka datanglah mereka semua pada hari raya Pondok Daun.

<sup>4</sup>Setelah semua pemimpin itu berkumpul, orang-orang Lewi mengangkat Peti Perjanjian itu,

<sup>5</sup>dan membawanya ke Rumah TUHAN. Kemah TUHAN serta semua perlengkapannya dipindahkan juga ke Rumah TUHAN oleh para imam dan orang Lewi.

<sup>6</sup>Raja Salomo dan seluruh rakyat Israel berkumpul di depan Peti Perjanjian itu lalu mempersembahkan kepada TUHAN domba dan sapi yang tak terhitung banyaknya.

<sup>7</sup>Setelah itu para imam memasukkan Peti Perjanjian itu ke dalam Rumah TUHAN dan meletakkannya di bawah patung kerub di dalam Ruang Mahasuci.

<sup>8</sup>Sayap patung-patung itu terbentang menutupi Peti itu dan kayu-kayu pengusungnya.

<sup>9</sup>Kayu pengusung itu panjang sekali, sehingga ujung-ujungnya terlihat dari depan Ruang Mahasuci, tapi tidak terlihat

dari luar. (Sampai hari ini kayu-kayu itu masih di situ.)

<sup>10</sup>Di dalam Peti Perjanjian itu tidak ada sesuatu pun kecuali dua lempeng batu. Batu-batu itu telah dimasukkan ke situ oleh Musa di Gunung Sinai, ketika TUHAN membuat perjanjian dengan bangsa Israel pada waktu mereka dalam perjalanan dari Mesir ke negeri Kanaan.

<sup>11</sup>Semua imam yang ada di situ, dari semua kelompok, telah mempersiapkan diri untuk upacara itu. Semua penyanyi dan pemain musik dalam suku Lewi, yaitu Asaf, Heman, Yedutun dan seluruh anggota kaum mereka, memakai pakaian dari kain lenan. Orang-orang Lewi itu berdiri di sebelah timur mezbah dengan memegang simbal dan kecapi. Bersama mereka ada 120 orang imam yang meniup trompet. Nyanyian para biduan berpadu dengan iringan musik trompet, simbal dan alat musik lain. Inilah kata-kata pujian yang mereka nyanyikan untuk TUHAN: "Pujilah TUHAN, sebab Ia baik. Kasih-Nya kekal abadi." Pada waktu para imam keluar dari Rumah TUHAN itu, tiba-tiba Rumah itu penuh dengan cahaya kehadiran

TUHAN, sehingga mereka tidak dapat meneruskan upacara ibadah.

<sup>12</sup> (5: 11)

<sup>13</sup> (5: 11)

<sup>14</sup> (5: 11)

**6**<sup>1</sup> Raja Salomo berdoa, "Ya TUHAN, Engkau lebih suka tinggal dalam kegelapan awan.

<sup>2</sup> Kini kubangun bagi-Mu gedung yang megah, untuk tempat tinggal-Mu selama-lamanya."

<sup>3</sup> Setelah berdoa, raja berpaling kepada seluruh rakyat yang sedang berdiri di situ, lalu ia memohonkan berkat Allah bagi mereka.

<sup>4</sup> Ia berkata, "Dahulu TUHAN telah berjanji kepada ayahku Daud begini, 'Sejak Aku membawa umat-Ku ke luar dari Mesir sampai pada hari ini, di negeri Israel tidak ada satu kota pun yang Kupilih menjadi tempat di mana harus dibangun rumah untuk tempat ibadat kepada-Ku, dan tidak seorang pun yang Kupilih untuk memimpin umat-Ku Israel. Tetapi sekarang Aku memilih Yerusalem sebagai tempat ibadah kepada-Ku. Dan engkau, Daud, Kupilih untuk memerintah

umat-Ku.' Terpujilah TUHAN Allah Israel yang sudah menepati janji-Nya itu!"

<sup>5</sup>(6: 4)

<sup>6</sup>(6: 4)

<sup>7</sup>Selanjutnya Salomo berkata, "Ayahku Daud telah merencanakan untuk membangun rumah tempat ibadat kepada TUHAN Allah Israel.

<sup>8</sup>Tetapi TUHAN berkata kepadanya, 'Maksudmu itu baik.

<sup>9</sup>Tetapi, bukan engkau, melainkan anakmulah yang akan membangun rumah-Ku itu.'

<sup>10</sup>Sekarang TUHAN telah menepati janji-Nya. Aku telah menjadi raja Israel menggantikan ayahku, dan aku telah pula membangun rumah untuk tempat ibadat kepada TUHAN, Allah Israel.

<sup>11</sup>Di dalam Rumah TUHAN itu telah disediakan tempat untuk Peti Perjanjian yang berisi batu perjanjian antara TUHAN dengan umat Israel."

<sup>12</sup>Salomo telah membuat panggung perunggu di tengah-tengah halaman Rumah TUHAN. Panjangnya dan lebarnya 2,2 meter, dan tingginya 1,3 meter. Di hadapan rakyat yang hadir, Salomo menaiki panggung itu, dan berdiri

menghadap mezbah. Semua orang dapat melihatnya. Kemudian ia berlutut, lalu mengangkat kedua tangannya serta menadakhkannya ke langit dan berdoa,

<sup>13</sup> (6: 12)

<sup>14</sup> "TUHAN, Allah Israel! Di langit ataupun di bumi tak ada yang seperti Engkau! Engkau menepati janji-Mu dan menunjukkan kasih-Mu kepada umat-Mu yang setia dan taat dengan sepenuh hati kepada-Mu.

<sup>15</sup> Engkau telah menepati janji-Mu kepada ayahku Daud. Apa yang Kaujanjikan itu sudah Kaulaksanakan hari ini.

<sup>16</sup> Engkau juga telah berjanji kepada ayahku bahwa kalau keturunannya sungguh-sungguh taat kepada hukum-Mu seperti dia, maka untuk selamanya seorang dari keturunannya akan memerintah sebagai raja di Israel. Sekarang, ya TUHAN Allah Israel, tepatilah juga semua yang telah Kaujanjikan kepada ayahku Daud, hamba-Mu itu.

<sup>17</sup> (6: 16)

<sup>18</sup> Tetapi, ya Allah, sungguhkah Engkau sudi tinggal di bumi ini di antara

manusia? Langit seluruhnya pun tak cukup luas untuk-Mu, apalagi rumah ibadat yang kubangun ini!

<sup>19</sup>Ya TUHAN, Allahku, aku hamba-Mu! Namun dengarkanlah kiranya doaku, dan kabulkanlah permohonanku.

<sup>20</sup>Semoga siang malam Engkau melindungi rumah ini yang telah Kaupilih sebagai tempat ibadat kepada-Mu. Semoga dari tempat kediaman-Mu di surga Engkau mendengar dan mengampuni aku serta umat Israel, umat-Mu itu, apabila kami menghadap rumah ini dan berdoa kepada-Mu.

<sup>21</sup> (6: 20)

<sup>22</sup>Apabila seseorang dituduh bersalah terhadap orang lain dan dibawa ke mezbah-Mu di dalam Rumah-Mu ini untuk bersumpah bahwa ia tidak bersalah,

<sup>23</sup>ya TUHAN, hendaklah Engkau mendengarkan di surga dan memutuskan perkara hamba-hamba-Mu ini. Hukumlah yang bersalah dan bebaskanlah yang tidak bersalah.

<sup>24</sup>Apabila umat-Mu Israel dikalahkan oleh musuh-musuhnya karena mereka berdosa, lalu menyesal dan menghormati

Engkau lagi sebagai TUHAN, kemudian datang ke Rumah-Mu ini serta berdoa mohon ampun kepada-Mu,

<sup>25</sup> semoga Engkau mendengarkan mereka di surga. Semoga Engkau mengampuni dosa umat-Mu ini, dan membawa mereka kembali ke negeri yang telah Kauberikan kepada mereka dan kepada leluhur mereka.

<sup>26</sup> Apabila umat-Mu berdosa kepada-Mu dan Engkau menghukum mereka dengan tidak menurunkan hujan, lalu mereka bertobat dari dosa mereka dan menghormati Engkau sebagai TUHAN, kemudian menghadap ke Rumah-Mu ini serta berdoa kepada-Mu,

<sup>27</sup> ya TUHAN di surga, dengarkanlah mereka. Dan ampunilah dosa hamba-hamba-Mu umat Israel. Ajarlah mereka melakukan apa yang benar. Setelah itu, ya TUHAN, turunkanlah hujan ke negeri-Mu ini, negeri yang Kauberikan kepada umat-Mu untuk menjadi miliknya selama-lamanya.

<sup>28</sup> Apabila negeri ini dilanda kelaparan atau wabah, atau tanaman-tanaman dirusak oleh angin panas, hama atau

serangga belalang, atau apabila umat-Mu diserang musuh, atau diserang penyakit,<sup>29</sup> semoga Engkau mendengarkan doa mereka. Kalau dari antara umat-Mu Israel ada yang dengan bersedih hati berdoa kepada-Mu sambil menengadahkan tangannya ke arah Rumah-Mu ini,

<sup>30</sup> kiranya Engkau di dalam kediaman-Mu di surga mendengar serta mengampuni mereka. Hanya Engkaulah yang mengenal isi hati manusia. Sebab itu perlakukanlah setiap orang setimpal perbuatan-perbuatannya,

<sup>31</sup> supaya umat-Mu takut dan taat kepada-Mu selalu selama mereka tinggal di negeri yang Kauberikan kepada leluhur kami.

<sup>32</sup> Apabila seorang asing di negeri yang jauh mendengar tentang keagungan dan kekuatan-Mu, dan bahwa Engkau selalu siap untuk menolong, lalu ia datang di Rumah-Mu ini untuk berdoa kepada-Mu,

<sup>33</sup> semoga dari kediaman-Mu di surga Engkau mendengarkan doanya dan mengabulkan permintaannya. Dengan demikian segala bangsa di seluruh dunia mengenal Engkau dan taat

kepada-Mu seperti umat-Mu Israel. Mereka akan mengetahui bahwa rumah yang kubangun inilah tempat untuk beribadat kepada-Mu.

<sup>34</sup> Apabila Engkau memerintahkan umat-Mu untuk pergi berperang melawan musuh, lalu di mana pun mereka berada, mereka menghadap ke kota pilihan-Mu ini dan berdoa ke arah rumah ini yang telah kubangun untuk-Mu,

<sup>35</sup> semoga di surga Engkau mendengarkan doa mereka itu, dan memberikan kemenangan kepada mereka.

<sup>36</sup> Apabila umat-Mu berdosa kepada-Mu--sesungguhnya tidak ada seorang pun yang tidak berdosa--lalu karena kemarahan-Mu Kaubiarkan mereka dikalahkan oleh musuh dan dibawa sebagai tawanan ke suatu negeri yang jauh atau dekat,

<sup>37</sup> semoga Engkau mendengarkan doa mereka. Jikalau di negeri itu mereka meninggalkan dosa-dosa mereka, dan berdoa kepada-Mu sambil mengakui bahwa mereka telah berdosa dan

berbuat jahat, dengarkanlah doa mereka, ya TUHAN.

<sup>38</sup>Jikalau di negeri itu mereka dengan ikhlas dan sungguh-sungguh meninggalkan dosa-dosa mereka, dan berdoa kepada-Mu sambil menghadap ke negeri ini yang Kauberikan kepada leluhur kami, ke arah kota pilihan-Mu dan rumah ibadat yang telah kubangun untuk-Mu ini,

<sup>39</sup>maka dari kediaman-Mu di surga hendaklah Engkau mendengar doa mereka dan mengasihani mereka. Ampunilah semua dosa umat-Mu.

<sup>40</sup>Kini, ya Allahku, perhatikanlah kami dan dengarkanlah doa-doa yang disampaikan kepada-Mu dari tempat ini.

<sup>41</sup>Bangkitlah sekarang, ya TUHAN Allah! Dan bersama dengan Peti Perjanjian yang melambangkan kuasa-Mu itu hendaklah Engkau memasuki rumah-Mu ini dan tinggal di sini untuk selama-lamanya. Berkatilah segala pekerjaan imam-imam-Mu, dan semoga seluruh umat-Mu berbahagia karena Engkau baik kepada mereka.

<sup>42</sup>TUHAN Allah, janganlah Kautolak raja yang telah Kaupilih ini. Ingatlah akan kasih-Mu kepada Daud hamba-Mu."

**7** <sup>1</sup>Setelah Raja Salomo selesai berdoa, api turun dari langit membakar kurban-kurban yang dipersembahkan kepada TUHAN. Lalu cahaya kehadiran TUHAN memenuhi Rumah TUHAN itu,

<sup>2</sup>sehingga para imam tak dapat memasukinya.

<sup>3</sup>Ketika rakyat Israel melihat api turun dari langit dan cahaya kehadiran TUHAN memenuhi Rumah TUHAN, mereka tersungkur di lantai lalu menyembah serta memuji Allah, karena Ia baik dan kasih-Nya kekal abadi.

<sup>4</sup>Setelah itu Raja Salomo dan semua orang yang berkumpul di situ mempersembahkan kurban kepada TUHAN.

<sup>5</sup>Untuk kurban perdamaian Salomo mempersembahkan 22.000 sapi dan 120.000 domba. Demikianlah raja dan seluruh rakyat mengadakan upacara penyerahan rumah ibadat itu kepada TUHAN.

<sup>6</sup> Para imam berdiri pada tempat yang ditetapkan bagi mereka; berhadapan dengan orang Lewi yang memuji TUHAN dengan alat-alat musik yang dibuat oleh Raja Daud, sambil menyanyikan nyanyian "Kasih-Nya Kekal Abadi!" sesuai dengan anjuran Daud. Para imam meniup trompet sementara seluruh rakyat berdiri.

<sup>7</sup> Lalu bagian tengah dari pelataran yang di depan rumah ibadat itu diserahkan Salomo kepada TUHAN. Kemudian ia mempersembahkan di situ kurban bakaran, kurban gandum dan lemak binatang untuk kurban perdamaian. Semua itu dipersembahkannya di situ karena mezbah perunggu yang telah dibuatnya terlalu kecil untuk semua persembahan itu.

<sup>8</sup> Salomo dan seluruh umat Israel mengadakan perayaan Pondok Daun selama tujuh hari. Sangat besar jumlah orang yang berkumpul untuk perayaan itu. Mereka datang dari daerah sejauh Jalan Hamat di utara sampai ke perbatasan Mesir di selatan.

<sup>9</sup> Tujuh hari lamanya mereka berkumpul untuk upacara peresmian mezbah

TUHAN, kemudian tujuh hari lagi untuk perayaan Pondok Daun. Pada hari terakhir diadakan perayaan penutupan,<sup>10</sup> dan keesokan harinya, pada tanggal 23 bulan tujuh, Salomo menyuruh orang-orang itu pulang. Mereka gembira atas semua yang baik yang dilakukan TUHAN kepada bangsa Israel umat-Nya, kepada Daud dan kepada Salomo.

<sup>11</sup> Setelah Salomo berhasil menyelesaikan pembangunan Rumah TUHAN dan istana raja sesuai dengan rencananya,

<sup>12</sup> TUHAN menampakkan diri lagi kepadanya pada waktu malam. TUHAN berkata kepadanya, "Doamu sudah Kudengar dan Aku menerima rumah ini sebagai tempat yang khusus untuk mempersembahkan kurban bagi-Ku.

<sup>13</sup> Apabila Aku tidak menurunkan hujan atau Aku mengirim belalang untuk menghabiskan hasil bumi atau mendatangkan wabah penyakit ke atas umat-Ku,

<sup>14</sup> lalu umat-Ku yang memakai nama-Ku itu merendahkan diri, dan berdoa serta datang kepada-Ku dan meninggalkan perbuatan mereka yang jahat, maka dari

surga Aku akan mendengar doa mereka. Aku akan mengampuni dosa-dosa mereka dan menjadikan negeri mereka makmur kembali.

<sup>15</sup>Aku akan terus memperhatikan Rumah-Ku ini dan siap mendengar semua doa yang dipanjatkan dari tempat ini.

<sup>16</sup>Semuanya itu akan Kulakukan karena tempat ini telah Kupilih dan Kukhususkan menjadi tempat ibadat kepada-Ku untuk selama-lamanya. Aku akan memperhatikannya dan melindunginya sepanjang masa.

<sup>17</sup>Jikalau engkau, seperti Daud ayahmu, hidup menurut kehendak-Ku dan taat kepada hukum-hukum-Ku serta melakukan semua yang Kuperintahkan kepadamu,

<sup>18</sup>maka Aku akan menepati janji-Ku kepada ayahmu Daud bahwa selalu akan ada seorang dari keturunannya yang menjadi raja di Israel.

<sup>19</sup>Tetapi kalau engkau dan rakyatmu melanggar hukum-hukum dan perintah-perintah-Ku, serta menyembah ilah-ilah lain,

<sup>20</sup>maka Aku akan mengeluarkan kamu dari negeri yang telah Kuberikan kepadamu. Aku juga akan meninggalkan rumah ini yang telah Kutetapkan menjadi tempat ibadat kepada-Ku. Di mana-mana rumah ini akan dihina dan ditertawakan.

<sup>21</sup>Rumah ibadat ini sekarang sangat dihormati, tapi pada waktu itu setiap orang yang lewat di situ akan heran melihatnya. Mereka akan berkata, 'Mengapa TUHAN berbuat begitu terhadap negeri dan rumah ini?'

<sup>22</sup>Lalu orang akan menjawab, 'Karena mereka meninggalkan TUHAN, Allah mereka, yang telah mengantar leluhur mereka keluar dari Mesir. Mereka menyembah dan berjanji setia kepada ilah-ilah lain. Itulah sebabnya TUHAN mendatangkan bencana ini ke atas mereka.'"

**8**<sup>1</sup>Salomo membangun Rumah TUHAN dan istana raja dalam waktu 20 tahun.

<sup>2</sup>Kota-kota yang diberikan Raja Hiram kepadanya dibangunnya kembali, lalu menyuruh orang Israel tinggal di situ.

<sup>3</sup>Ia merebut daerah Hamat dan Zoba

<sup>4</sup>serta memperkuat kota Tadmor di padang gurun, lalu membangun kembali semua pusat perbekalan di Hamat.

<sup>5</sup>Kota Bet-Horon-Atas dan Bet-Horon-Bawah dibangunnya kembali menjadi kota berbenteng dengan gerbang yang berpalang pintu.

<sup>6</sup>Juga dibangunnya kembali kota Baalat, dan semua kota perbekalan, serta kota-kota pangkalan kereta perang dan kudanya. Semua rencana pembangunannya di Yerusalem, Libanon dan di seluruh wilayah kekuasaannya telah dilaksanakannya.

<sup>7</sup>Semua keturunan bangsa Kanaan yang tidak dapat dibunuh habis oleh orang Israel ketika mereka menduduki negeri itu, dikerahkan oleh Salomo untuk kerja paksa. Mereka adalah orang Het, Amori, Feris, Hewi dan Yebus. Sampai sekarang keturunan mereka masih menjadi hamba.

<sup>8</sup>(8: 7)

<sup>9</sup>Orang Israel tidak disuruh kerja paksa; mereka ditugaskan sebagai prajurit, perwira, komandan kereta perang, dan tentara pasukan berkuda.

<sup>10</sup>Dua ratus lima puluh pegawai disertai tanggung jawab atas orang-orang yang melakukan kerja paksa dalam berbagai proyek pembangunan.

<sup>11</sup>Salomo memindahkan istrinya, yaitu putri raja Mesir, dari Kota Daud ke rumah yang didirikan baginya. Sebab Salomo berpikir, "Istriku tidak boleh tinggal di istana Daud, raja Israel, karena semua tempat di mana Peti Perjanjian pernah diletakkan adalah tempat yang suci."

<sup>12</sup>Salomo mempersembahkan kurban bakaran kepada TUHAN di atas mezbah yang dibangunnya di depan Rumah TUHAN.

<sup>13</sup>Kurban-kurban itu dipersembhkannya menurut Hukum Musa untuk setiap hari raya: hari Sabat, hari raya Bulan Baru, dan ketiga hari raya tahunan, yaitu hari raya Roti Tidak Beragi, hari raya Panen, dan hari raya Pondok Daun.

<sup>14</sup>Sesuai dengan peraturan-peraturan Daud ayahnya, Salomo mengatur tugas-tugas harian untuk para imam dan untuk orang Lewi yang harus menyanyikan puji-pujian kepada TUHAN dan membantu para imam dalam

melaksanakan upacara-upacara ibadah. Juga para pengawal Rumah TUHAN dibaginya dalam regu-regu untuk setiap pintu gerbang, sesuai dengan petunjuk Daud hamba Allah.

<sup>15</sup>Semua petunjuk Daud kepada para imam dan orang Lewi mengenai gudang-gudang dan hal-hal lain, diikutinya dengan cermat.

<sup>16</sup>Maka selesailah proyek pembangunan yang direncanakan Salomo. Seluruh pekerjaan, mulai dari perletakan pondasi sampai selesainya Rumah TUHAN, telah dikerjakan dengan baik.

<sup>17</sup>Setelah itu Salomo pergi ke Ezion-Geber dan ke Elot, kota-kota pelabuhan di pantai Teluk Akaba di negeri Edom.

<sup>18</sup>Raja Hiram mengirim kepadanya kapal-kapal yang dijalankan oleh anak buah Hiram sendiri bersama awak kapal yang berpengalaman. Mereka berlayar ke negeri Ofir bersama anak buah Salomo dan mengambil dari sana 15.000 kilogram emas lalu membawanya kepada Salomo.

**9**<sup>1</sup>Ratu negeri Syeba mendengar tentang kemasyhuran Salomo. Maka ia datang ke Yerusalem untuk

menguji Salomo dengan pertanyaan yang sulit-sulit. Ia datang disertai sejumlah besar pengiring dan unta yang sarat bermuatan rempah-rempah, batu permata, dan banyak sekali emas. Pada waktu bertemu dengan Salomo, ratu itu mengajukan segala macam pertanyaan yang dapat dipikirkannya.

<sup>2</sup>Semua pertanyaan itu dapat dijawab oleh Salomo, tidak satu pun yang terlalu sukar baginya.

<sup>3</sup>Ratu itu menyaksikan sendiri betapa bijaksananya Salomo. Ia melihat istana yang dibangun Salomo,

<sup>4</sup>tata kerja pegawai-pegawai istananya, dan pakaian seragam serta perumahan mereka. Ia melihat makanan yang dihidangkan, dan pakaian para pelayan yang melayani pada pesta; ia melihat juga kurban-kurban yang dipersembahkan Salomo di Rumah TUHAN. Semuanya itu membuat ratu negeri Syeba itu kagum dan terpesona.

<sup>5</sup>Maka berkatalah ia kepada Raja Salomo, "Segala yang kudengar di tanah airku tentang Tuan dan kebijaksanaan Tuan, memang benar!

<sup>6</sup>Dahulu aku tidak dapat percaya, tetapi setelah aku datang dan menyaksikan semuanya dengan mata kepala sendiri, barulah aku yakin. Sesungguhnya segala yang kudengar itu belum setengah dari yang kulihat sekarang. Nyatanya kebijaksanaan dan kekayaan Tuan jauh lebih besar dari yang diberitakan kepadaku.

<sup>7</sup>Alangkah mujurnya pegawai-pegawai yang melayani Tuan dan selalu bekerja untuk Tuan sehingga dapat mendengar dari Tuan sendiri segala ajaran yang bijaksana!

<sup>8</sup>Terpujilah TUHAN, Allah Tuan! Dengan mengangkat Tuan menjadi raja untuk memerintah atas nama-Nya, Ia menunjukkan betapa senangnya Ia terhadap Tuan. Karena Ia mengasihi umat Israel dan menghendaki supaya mereka tetap ada, maka Ia telah mengangkat Tuan menjadi raja mereka, supaya Tuan dapat menegakkan hukum dan keadilan."

<sup>9</sup>Kemudian ratu negeri Syeba itu menyerahkan kepada Salomo hadiah-hadiah yang dibawanya, yaitu lebih dari 4.000 kilogram emas dan sejumlah besar

batu permata serta rempah-rempah. Tidak pernah lagi Salomo menerima rempah-rempah yang begitu baik mutunya seperti yang diberikan oleh ratu negeri Syeba itu kepadanya.

<sup>10</sup>(Anak buah Raja Hiram dan anak buah Raja Salomo yang membawa emas dari Ofir untuk Salomo, juga membawa batu permata dan kayu cendana.

<sup>11</sup>Kayu itu dipakai Salomo untuk membuat tangga di Rumah TUHAN dan di istananya, juga untuk membuat kecapi dan gambus bagi para penyanyi. Belum pernah ada yang seperti itu di negeri Yehuda.)

<sup>12</sup>Selain hadiah-hadiah balasan yang biasanya diberikan oleh Salomo, Salomo juga memberikan kepada ratu dari negeri Syeba itu segala yang dimintanya. Kemudian pulanglah ratu itu ke negerinya bersama semua pengiringnya.

<sup>13</sup>Setiap tahun Raja Salomo menerima hampir 23.000 kilogram emas,

<sup>14</sup>belum terhitung pajak-pajak dari para saudagar dan pedagang. Raja-raja Arab serta gubernur-gubernur Israel juga memberikan emas dan perak kepadanya.

<sup>15</sup>Salomo membuat 200 perisai besar dari emas tempaan. Emas yang dipakai untuk setiap perisai itu ada kurang lebih 7 kilogram.

<sup>16</sup>Ia juga membuat 300 perisai emas yang lebih kecil. Emas yang dipakai untuk setiap perisai kecil itu ada kurang lebih 3 kilogram, semuanya dari emas tempaan. Perisai-perisai itu ditaruhnya di balai yang bernama Balai Hutan Libanon.

<sup>17</sup>Raja juga membuat sebuah kursi kerajaan yang besar yang dibuat dari gading dan dihias dengan emas murni.

<sup>18</sup>Kursi itu berlengan dan di sebelah-menyebelahnya ada patung singa. Kursi itu juga mempunyai enam anak tangga, dan sebuah tempat kaki yang dilapisi dengan emas. Tempat kaki itu dijadikan satu dengan kursinya.

<sup>19</sup>Pada ujung kiri dan ujung kanan setiap anak tangga kursi itu ada patung singa--seluruhnya dua belas buah. Tidak pernah ada kursi seperti itu di kerajaan mana pun juga.

<sup>20</sup>Semua perkakas minum Salomo dibuat dari emas, dan semua perkakas di Balai Hutan Libanon pun dibuat dari

emas murni. Pada zaman Salomo, perak dianggap tidak berharga.

<sup>21</sup> Salomo mempunyai banyak kapal besar yang berlayar di samudra raya bersama kapal-kapal Raja Hiram. Tiga tahun sekali kapal-kapal itu kembali membawa emas, perak, gading, kera dan burung merak.

<sup>22</sup> Raja Salomo lebih kaya dan lebih bijaksana dari raja mana pun di dunia.

<sup>23</sup> Semua raja berusaha menemui Salomo untuk mendengar ajaran bijaksana yang diberikan Allah kepadanya.

<sup>24</sup> Mereka masing-masing datang dengan membawa hadiah untuk Salomo. Mereka memberikan barang-barang perak, emas, pakaian, senjata, rempah-rempah, kuda dan bagal. Begitulah tahun demi tahun.

<sup>25</sup> Raja Salomo juga mempunyai 4.000 kandang untuk kuda dan keretanya. Kuda perangnya ada 12.000 ekor. Sebagian ditempatkan di Yerusalem, dan selebihnya di berbagai kota pangkalan untuk kereta-kereta perangnya.

<sup>26</sup> Ia berkuasa atas semua raja di wilayah yang terbentang dari Sungai Efrat sampai ke negeri Filistin dan perbatasan Mesir.

<sup>27</sup> Dalam zaman pemerintahan Salomo, perak merupakan barang biasa di Yerusalem, sama seperti batu, dan kayu cemara Libanon banyak sekali seperti kayu ara biasa.

<sup>28</sup> Salomo mengimpor kuda dari Mesir dan dari setiap negeri lain.

<sup>29</sup> Kisah lain mengenai Salomo dari mula sampai akhir sudah dicatat dalam buku Riwayat Nabi Natan dan dalam buku Nubuatan Ahia orang Silo, dan dalam buku Wahyu Nabi Ido, yang juga memuat kisah pemerintahan Yerobeam raja Israel.

<sup>30</sup> Empat puluh tahun lamanya Salomo memerintah di Yerusalem atas seluruh Israel.

<sup>31</sup> Kemudian ia meninggal dan dimakamkan di Kota Daud. Lalu Rehabeam putranya menjadi raja menggantikan dia.

**10**<sup>1</sup> Rehabeam pergi ke Sikhem karena seluruh rakyat Israel

bagian utara telah berkumpul di sana untuk melantik dia menjadi raja.

<sup>2</sup>Pada waktu itu Yerobeam anak Nebat masih ada di Mesir karena melarikan diri dari Raja Salomo. Ketika ia mendengar tentang Rehabeam, ia kembali ke Israel.

<sup>3</sup>Rakyat bagian utara mengundang Yerobeam, lalu mereka bersama dia pergi menghadap Rehabeam. Kata mereka,

<sup>4</sup>"Salomo ayah Baginda telah memberi beban yang berat kepada kami. Kalau Baginda meringankan beban dan mengurangi penderitaan kami, kami akan tunduk kepada Baginda."

<sup>5</sup>Rehabeam menyahut, "Aku harus berpikir dahulu. Datanglah kembali tiga hari lagi." Maka pulanglah orang-orang itu.

<sup>6</sup>Lalu Rehabeam meminta nasihat kepada orang-orang tua yang pernah menjadi penasihat Salomo ayah Rehabeam, "Bagaimana aku harus menjawab orang-orang itu?" tanya Rehabeam. "Apa nasihat kalian?"

<sup>7</sup>Mereka menjawab, "Kalau Baginda mau berbuat baik kepada rakyat, dan menyenangkan hati mereka, berikanlah

jawaban yang baik kepada mereka, maka mereka akan setia kepada Baginda selama-lamanya."

<sup>8</sup>Tetapi nasihat orang-orang tua itu tidak dihiraukan oleh Rehabeam. Sebaliknya, ia pergi kepada orang-orang muda yang sebaya dengan dia dan yang sekarang membantu dia.

<sup>9</sup>Kepada mereka ia bertanya, "Apa nasihat kalian kepadaku untuk menjawab rakyat yang meminta supaya aku meringankan beban mereka?"

<sup>10</sup>Mereka menjawab, "Beginilah hendaknya Baginda katakan kepada mereka, 'Selemah-lemahnya aku, aku masih lebih kuat dari ayahku.

<sup>11</sup>Ayahku memberikan beban yang berat kepadamu, tetapi aku akan memberikan yang lebih berat lagi. Ia menyebat kalian dengan cemeti, tetapi aku akan memecut kalian dengan cemeti berduri besi!'"

<sup>12</sup>Tiga hari kemudian Yerobeam dan semua orang itu kembali menghadap Raja Rehabeam, seperti yang telah diperintahkannya.

<sup>13</sup>Berlawanan dengan nasihat orang-orang tua, rakyat yang datang kepadanya itu disapanya dengan kasar.

<sup>14</sup>Sesuai dengan nasihat orang-orang muda, ia berkata, "Ayahku memberikan kepadamu beban yang berat, tetapi aku akan membuat beban itu lebih berat lagi. Ia menyebat kalian dengan cemeti, tetapi aku akan memecut kalian dengan cemeti berduri besi!"

<sup>15</sup>Permintaan rakyat tidak dihiraukannya. Tetapi itu memang kehendak TUHAN Allah. Apa yang dikatakan TUHAN melalui Nabi Ahia dari Silo mengenai Yerobeam anak Nebat harus terjadi.

<sup>16</sup>Ketika rakyat Israel melihat bahwa raja tidak mau mendengarkan mereka, mereka berteriak, "Peduli amat dengan Daud dan keturunannya! Mereka tidak pernah berbuat apa-apa untuk kita. Rakyat Israel, mari kita pulang! Biarkan Rehabeam itu mengurus dirinya sendiri!" Maka pulanglah rakyat Israel,

<sup>17</sup>dan Rehabeam menjadi raja hanya atas wilayah Yehuda.

<sup>18</sup>Meskipun begitu Raja Rehabeam masih juga menyuruh Adoniram, seorang

kepala pekerja rodi, untuk menenangkan rakyat. Tetapi mereka melempari dia dengan batu sampai mati. Rehabeam sendiri berhasil lolos dan cepat-cepat naik ke keretanya, serta melarikan diri ke Yerusalem.

<sup>19</sup>Mulai saat itu rakyat di bagian utara kerajaan Israel selalu memberontak terhadap raja-raja keturunan Daud.

**11** <sup>1</sup>Ketika Raja Rehabeam tiba di Yerusalem, ia mengumpulkan 180.000 prajuritnya yang terbaik dari suku Yehuda dan Benyamin untuk memerangi orang Israel dan memulihkan kekuasaannya atas suku-suku di bagian utara Israel.

<sup>2</sup>Tetapi TUHAN menyuruh Nabi Semaya

<sup>3</sup>menyampaikan pesan ini kepada Rehabeam dan kepada semua orang dalam suku Yehuda dan Benyamin,

<sup>4</sup>"Janganlah memerangi saudara-saudaramu orang Israel. Pulanglah! Apa yang telah terjadi adalah kehendak-Ku." Maka mereka semuanya menuruti perintah TUHAN dan tidak jadi pergi memerangi Yerobeam.

<sup>5</sup>Rehabeam tinggal di Yerusalem dan menyuruh orang membangun

benteng-benteng untuk kota-kota di wilayah Yehuda dan Benyamin, yaitu:

<sup>6</sup>kota Betlehem, Etam, Tekoa,

<sup>7</sup>Bet-Zur, Sokho, Adulam,

<sup>8</sup>Gat, Mares, Zif,

<sup>9</sup>Adoraim, Lakhis, Azeka,

<sup>10</sup>Zora, Ayalon dan Hebron.

<sup>11</sup>Ia memperkuat kota-kota berbenteng itu dan menempatkan seorang komandan pasukan di setiap kota itu. Masing-masing kota itu dilengkapinya dengan persediaan makanan, minyak zaitun dan anggur

<sup>12</sup>serta perisai dan tombak. Dengan demikian wilayah Yehuda dan Benyamin tetap di dalam kekuasaannya.

<sup>13</sup>Imam-imam dan orang Lewi dari semua wilayah Israel pergi bergabung dengan Rehabeam.

<sup>14</sup>Orang-orang Lewi itu meninggalkan padang-padang rumput dan tanah mereka dan pindah ke Yehuda dan Yerusalem, sebab Yerobeam dan raja-raja yang menggantikannya tidak mengizinkan mereka bekerja sebagai imam TUHAN.

<sup>15</sup>Yerobeam mengangkat imam-imamnya sendiri untuk melayani di

tempat-tempat penyembahan berhala dan untuk menyembah jin-jin serta patung sapi yang dibuatnya sendiri.

<sup>16</sup>Orang-orang dari semua suku Israel yang sungguh-sungguh ingin menyembah TUHAN, Allah Israel, pindah ke Yerusalem, mengikuti orang-orang Lewi itu supaya dapat mempersembahkan kurban kepada TUHAN, Allah yang disembah leluhur mereka.

<sup>17</sup>Dengan demikian kerajaan Yehuda menjadi lebih kuat. Selama tiga tahun mereka mendukung pemerintahan Rehabeam putra Salomo itu, dan hidup seperti pada zaman pemerintahan Raja Daud dan Raja Salomo.

<sup>18</sup>Rehabeam kawin dengan Mahalat; ayah Mahalat ialah Yerimot putra Daud, dan ibunya ialah Abihail anak Eliab, cucu Isai.

<sup>19</sup>Mereka mempunyai tiga anak laki-laki: Yeus, Semarya dan Zaham.

<sup>20</sup>Kemudian Rehabeam kawin dengan Maakha anak Absalom. Mereka mendapat empat anak laki-laki: Abia, Atai, Ziza dan Selomit.

<sup>21</sup> Rehabeam mempunyai 18 istri dan 60 selir, 28 anak laki-laki dan 60 anak perempuan. Dari semua istri dan selirnya itu, yang paling dicintainya adalah Maakha.

<sup>22</sup> Itu sebabnya Abia anak Maakha lebih disukainya daripada semua anaknya yang lain, sehingga Abialah juga yang dipilihnya untuk menggantikan dia menjadi raja.

<sup>23</sup> Dengan bijaksana Rehabeam memberikan tugas-tugas kepada putra-putranya dan menempatkan mereka di kota-kota berbenteng di seluruh wilayah Yehuda dan Benyamin. Ia memberi mereka makanan berlimpah-limpah, dan juga menyediakan banyak istri untuk mereka.

**12**<sup>1</sup> Setelah kedudukan Rehabeam sebagai raja telah menjadi kuat, ia dan seluruh rakyat Israel mengabaikan hukum TUHAN,

<sup>2</sup> dan tidak setia kepada-Nya. Karena itu TUHAN menghukum mereka. Pada tahun kelima pemerintahan Rehabeam, Sisak raja Mesir menyerang Yerusalem

<sup>3</sup> dengan 1.200 kereta perang, 60.000 tentara berkuda, dan sejumlah prajurit

yang tak dihitung banyaknya, termasuk pasukan Libia, Suki dan Sudan.

<sup>4</sup>Ia merebut kota-kota berbenteng di Yehuda lalu maju sampai ke Yerusalem.

<sup>5</sup>Pada waktu itu Raja Rehabeam dan para pemimpin Yehuda telah berkumpul di Yerusalem karena melarikan diri dari Sisak. Nabi Semaya datang kepada mereka dan berkata, "Begini kata TUHAN, 'Kamu meninggalkan Aku, jadi sekarang Aku pun meninggalkan kamu sehingga kamu dikuasai oleh Sisak.'"

<sup>6</sup>Raja dan para pemimpin mengakui bahwa mereka sudah berdosa. Mereka berkata, "Apa yang dilakukan TUHAN itu adil."

<sup>7</sup>Ketika TUHAN melihat bahwa mereka telah merendahkan diri, Ia berbicara lagi kepada Semaya, kata-Nya, "Karena mereka mengakui dosa mereka, maka Aku tak akan membinasakan mereka. Aku akan segera meluputkan mereka; Yerusalem tidak akan hancur. Meskipun begitu, Sisak

<sup>8</sup>akan menguasai mereka, supaya mereka tahu perbedaan antara mengabdikan kepada-Ku dan mengabdikan kepada penguasa-penguasa dunia."

<sup>9</sup> Maka datanglah Raja Sisak menyerang kota Yerusalem dan merampas barang-barang berharga yang terdapat di Rumah TUHAN dan di istana raja, juga perisai-perisai emas yang dibuat oleh Raja Salomo.

<sup>10</sup> Sebagai gantinya Rehabeam membuat perisai-perisai perunggu, dan mempercayakannya kepada para perwira yang mengawal pintu gerbang istana.

<sup>11</sup> Setiap kali raja pergi ke Rumah TUHAN, para pengawal membawa perisai-perisai itu, kemudian mengembalikannya ke kamar jaga.

<sup>12</sup> Karena raja merendahkan diri di hadapan TUHAN, dan juga karena masih ada hal-hal yang baik di Yehuda maka redalah kemarahan TUHAN kepada Rehabeam dan tidak membinasakan dia sama sekali.

<sup>13</sup> Rehabeam memerintah di Yerusalem dan kekuasaannya semakin besar. Ia berumur 41 tahun ketika menjadi raja, dan ia memerintah 17 tahun lamanya di Yerusalem, kota yang dari seluruh wilayah Israel dipilih TUHAN untuk menjadi tempat ibadat kepada-Nya. Ibu

Rehabeam adalah Naama dari negeri Amon.

<sup>14</sup>Rehabeam berbuat jahat karena tidak berusaha melakukan kehendak TUHAN.

<sup>15</sup>Kisah tentang Rehabeam dari mula sampai akhir dan silsilahnya dicatat dalam buku Sejarah Nabi Semaya dan dalam buku Sejarah Nabi Ido. Antara Rehabeam dan Yerobeam selalu saja terjadi peperangan.

<sup>16</sup>Rehabeam meninggal dan dikuburkan di makam raja-raja di Kota Daud. Abia putranya menjadi raja menggantikan dia.

**13**<sup>1</sup> Pada tahun kedelapan belas pemerintahan Raja Yerobeam atas Israel, Abia menjadi raja Yehuda, <sup>2</sup> dan memerintah tiga tahun lamanya di Yerusalem. Ibunya ialah Mikhaya anak Uriel dari kota Gibeon. Kemudian pecahlah perang antara Abia dan Yerobeam.

<sup>3</sup> Abia mengerahkan 400.000 prajurit, sedangkan Yerobeam mengerahkan 800.000 prajurit.

<sup>4</sup> Kedua pasukan itu berhadap-hadapan di daerah pegunungan Efraim. Abia naik ke atas Gunung Zemaraim lalu berseru

kepada Yerobeam dan orang Israel,  
"Dengar!

<sup>5</sup>Kamu tahu bahwa TUHAN, Allah Israel, telah mengikat janji dengan Daud bahwa ia dan keturunannya akan memerintah Israel untuk selama-lamanya. Janji itu tidak dapat dibatalkan.

<sup>6</sup>Meskipun begitu, Yerobeam anak Nebat itu memberontak terhadap Salomo, rajanya.

<sup>7</sup>Ia mengumpulkan segerombolan orang-orang kurang ajar dan memaksakan kehendak mereka kepada Rehabeam putra Salomo, yang pada waktu itu terlalu muda dan tak berpengalaman untuk menentang.

<sup>8</sup>Sekarang kamu menyangka dapat melawan kekuasaan yang diberikan TUHAN kepada keturunan Daud, karena pasukanmu besar dan kamu mempunyai sapi-sapi emas yang oleh Yerobeam dijadikan dewamu.

<sup>9</sup>Bukankah imam-imam TUHAN keturunan Harun dan orang-orang Lewi telah kamu usir semuanya? Sebagai gantinya siapa saja yang ingin menjadi imam, asal dia membawa seekor sapi atau tujuh ekor domba, kamu jadikan

imam untuk yang bukan Allah, sebab memang begitulah cara bangsa-bangsa lain mengangkat imam mereka. Tetapi kami tidak berbuat seperti itu.

<sup>10</sup>Kami tetap mengabdikan kepada TUHAN Allah kami dan tidak meninggalkan Dia. Imam-imam kami tetap keturunan Harun, dan orang-orang Lewi tetap membantu mereka.

<sup>11</sup>Setiap pagi dan sore mereka membakar dupa dan mempersembahkan kurban bakaran untuk TUHAN, serta menyediakan roti sajian. Setiap malam mereka menyalakan pelita-pelita pada kaki pelita emas. Kami tetap mentaati perintah-perintah TUHAN, tetapi kamu sudah meninggalkan Dia.

<sup>12</sup>Pemimpin kami adalah Allah sendiri dan para imam-Nya ada di sini. Mereka sudah siap untuk meniup trompet sebagai tanda bagi kami untuk menyerang kamu. Hai orang Israel, janganlah melawan TUHAN, Allah leluhurmu! Kamu takkan bisa menang!"

<sup>13</sup>Sementara itu Yerobeam mengirim sebagian dari pasukannya untuk menghadang pasukan Yehuda dari

belakang, sedangkan sebagian lagi menghadapi mereka dari depan.

<sup>14</sup>Ketika pasukan Yehuda melihat bahwa mereka dikepung, mereka berteriak minta tolong kepada TUHAN. Para imam meniup trompet,

<sup>15</sup>lalu pasukan Yehuda menyerukan pekik perang dan maju menyerang, dipimpin oleh Abia. Sementara mereka berseru, Allah mengalahkan Yerobeam dan pasukan Israel

<sup>16</sup>sehingga mereka lari. Allah membuat orang Yehuda menang atas mereka.

<sup>17</sup>Besarliah kekalahan yang didatangkan Abia dan pasukannya ke atas orang Israel; 500.000 prajurit mereka yang terbaik tewas.

<sup>18</sup>Orang Yehuda menang, karena mereka mengandalkan TUHAN, Allah leluhur mereka.

<sup>19</sup>Ketika Abia mengejar pasukan Yerobeam, ia merebut beberapa kota dengan desa-desa di sekitarnya. Kota-kota itu ialah Betel, Yesana dan Efron.

<sup>20</sup>Selama pemerintahan Abia, Yerobeam tidak dapat memulihkan

kekuasaannya. Akhirnya ia dibunuh oleh TUHAN.

<sup>21</sup>Sebaliknya, Abia semakin berkuasa. Ia mempunyai 14 orang istri, 22 anak laki-laki dan 16 anak perempuan.

<sup>22</sup>Kisah lainnya mengenai Abia, dan mengenai semua perkataan dan perbuatannya telah dicatat dalam buku Sejarah Nabi Ido.

**14**<sup>1</sup>Setelah Raja Abia meninggal dan dikuburkan di makam raja-raja di Kota Daud, Asa putranya menjadi raja menggantikan dia. Di bawah pemerintahan Asa, negeri Yehuda tenteram selama sepuluh tahun.

<sup>2</sup>Asa menyenangkan hati TUHAN Allahnya dengan melakukan yang adil dan baik.

<sup>3</sup>Ia menyingkirkan mezbah-mezbah bangsa lain dan tempat-tempat penyembahan berhala. Tugu-tugu dewa dihancurkannya, dan tiang-tiang patung Dewi Asyera ditumbangkannya.

<sup>4</sup>Rakyat Yehuda disuruhnya hidup menurut kehendak TUHAN, Allah leluhur mereka, dan mentaati ajaran-ajaran dan perintah-perintah-Nya.

<sup>5</sup>Semua tempat penyembahan berhala dan tempat membakar dupa disingkirkannya dari kota-kota Yehuda. Maka tenanglah kerajaan itu di bawah pemerintahannya,

<sup>6</sup>sehingga ia dapat membangun benteng-benteng untuk kota-kota Yehuda. Beberapa tahun lamanya tidak terjadi perang karena TUHAN memberikan keadaan damai kepadanya.

<sup>7</sup>Kata Asa kepada rakyat Yehuda, "Baiklah kita memperkuat kota-kota dengan membangun tembok sekelilingnya dan menara-menara serta pintu gerbang dengan palang-palangnya. Kita telah menguasai negeri ini karena kita sudah menuruti kehendak TUHAN Allah kita. Ia memelihara kita dan menjaga keamanan di seluruh negeri kita." Maka mulailah mereka membangun dan menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

<sup>8</sup>Tentara Raja Asa terdiri dari 300.000 orang Yehuda yang bersenjatakan perisai dan tombak, dan 280.000 orang Benyamin yang bersenjatakan perisai, busur dan panah. Mereka semuanya prajurit yang berani-berani dan terlatih.

<sup>9</sup>Pada suatu waktu seorang Sudan bernama Zerah menyerang Yehuda dengan pasukan yang terdiri dari 1.000.000 prajurit dan 300 kereta perang. Mereka maju sejauh Maresa.

<sup>10</sup>Maka keluarlah Asa menghadapi Zerah, dan keduanya mengatur barisan masing-masing di Lembah Zefata dekat Maresa.

<sup>11</sup>Lalu Asa berdoa kepada TUHAN Allahnya, "TUHAN, hanya Engkaulah yang dapat membantu yang lemah terhadap yang kuat. Tolonglah kami sekarang, ya TUHAN Allah kami! Pada-Mulah kami bersandar dan atas nama-Mu kami keluar berperang melawan pasukan yang sangat besar ini. TUHAN, Engkaulah Allah kami. Jangan biarkan diri-Mu dikalahkan oleh seorang manusia."

<sup>12</sup>Lalu Asa dan tentara Yehuda menyerang tentara Sudan. TUHAN mengalahkan tentara Sudan sehingga mereka melarikan diri.

<sup>13</sup>Asa dan tentaranya mengejar mereka sampai sejauh Gerar. Di pihak Sudan banyak sekali yang tewas sehingga tentara mereka tidak berdaya

karena dihancurkan oleh TUHAN dan tentara Yehuda yang juga merampas banyak sekali dari barang-barang mereka. Kemudian tentara Yehuda menghancurkan kota-kota di wilayah sekitar Gerar, karena TUHAN membuat penduduknya menjadi ketakutan. Tentara Yehuda merampasi semua kota itu dan mendapat banyak sekali barang.

<sup>14</sup> (14: 13)

<sup>15</sup> Mereka juga menyerang perkemahan para peternak, dan mengangkut banyak domba dan unta. Setelah itu mereka kembali ke Yerusalem.

**15** <sup>1</sup> Roh Allah menguasai Nabi Azarya anak Oded, <sup>2</sup> sehingga ia pergi menemui Raja Asa, dan berkata, "Hai Raja Asa, dan seluruh penduduk Yehuda dan Benyamin! Dengar! TUHAN dekat padamu kalau kamu dekat pada-Nya. Jika kamu minta petunjuk TUHAN, Ia akan memberikannya. Tetapi kalau kamu tidak menghiraukan Dia, Ia pun tidak menghiraukan kamu.

<sup>3</sup> Lama sekali Israel tidak mengabdikan kepada Allah yang benar, tidak mempunyai hukum-hukum yang

harus ditaati, dan tidak mempunyai imam-imam yang mengajar mereka.

<sup>4</sup>Tetapi ketika mereka dalam kesukaran, mereka minta tolong kepada TUHAN, Allah Israel. Mereka minta petunjuk-Nya dan Ia memberikannya.

<sup>5</sup>Pada masa itu orang tidak dapat bepergian dengan aman, sebab di setiap negeri ada kerusuhan besar.

<sup>6</sup>Bangsa yang satu menindas bangsa yang lain, dan kota yang satu menindas kota yang lain, karena Allah mendatangkan kerusuhan besar atas mereka.

<sup>7</sup>Tetapi kamu harus tabah dan berani. Usahamu akan berhasil."

<sup>8</sup>Ketika Asa mendengar perkataan Azarya anak Oded itu, berkobarlah semangatnya. Ia menyingkirkan semua berhala di negeri Yehuda dan Benyamin, dan di kota-kota yang telah dikalahkannya di pegunungan Efraim, lalu ia memperbaiki mezbah TUHAN yang terdapat di pelataran Rumah TUHAN.

<sup>9</sup>Banyak orang Efraim, Manasye, dan Simeon bergabung dengan Asa, dan tinggal di wilayah kerajaannya, karena mereka melihat bahwa TUHAN menolong

dia. Asa menyuruh semua orang itu bersama dengan rakyat Yehuda dan Benyamin

<sup>10</sup>berkumpul di Yerusalem. Maka berkumpullah mereka pada bulan tiga dalam tahun kelima belas pemerintahan Asa.

<sup>11</sup>Pada hari itu mereka mempersembahkan kepada TUHAN 700 sapi dan 7.000 domba, hasil rampasan yang mereka bawa pulang dari peperangan.

<sup>12</sup>Mereka berjanji kepada TUHAN bahwa dengan sepenuh hati dan jiwa mereka akan hidup menurut kehendak TUHAN, Allah leluhur mereka.

<sup>13</sup>Siapa saja, tua atau muda, laki-laki atau perempuan, yang tidak hidup menurut kehendak TUHAN pasti dihukum mati.

<sup>14</sup>Dengan suara yang keras mereka bersumpah kepada TUHAN bahwa mereka akan memegang janji itu. Kemudian mereka bersorak-sorak dan meniup trompet.

<sup>15</sup>Seluruh rakyat Yehuda gembira karena mereka telah membuat sumpah itu dengan sepenuh hati. Mereka senang

beribadat kepada TUHAN, dan TUHAN pun berkenan menerima mereka. Ia memberikan kepada mereka keadaan tenteram di wilayah mereka.

<sup>16</sup>Selanjutnya Raja Asa memecat neneknya Maakha, dari kedudukannya sebagai Ibu Suri sebab ia telah membuat patung berhala yang cabul untuk Asyera, dewi kesuburan. Asa merobohkan dan menghancurluluhkan patung itu lalu membakarnya di Lembah Kidron.

<sup>17</sup>Meskipun tidak semua tempat penyembahan berhala di negeri itu dihancurkan oleh Asa, namun ia tetap setia kepada TUHAN sepanjang hidupnya.

<sup>18</sup>Semua emas dan perak serta barang-barang lain hasil rampasan perang milik ayahnya dan dirinya sendiri diletakkannya di Rumah TUHAN untuk menjadi milik TUHAN.

<sup>19</sup>Sampai pada tahun ketiga puluh lima pemerintahan Asa tak pernah timbul peperangan lagi di negeri itu.

**16**<sup>1</sup> Pada tahun ketiga puluh enam pemerintahan Raja Asa atas Yehuda, Baesa raja Israel menyerang Yehuda dan memperkuat kota Rama

untuk menutup jalan keluar masuk Yehuda.

<sup>2</sup>Maka Raja Asa mengambil emas dan perak dari perbendaharaan Rumah TUHAN dan istana raja, lalu mengirimnya ke Damsyik kepada Benhadad raja Siria dengan pesan ini,

<sup>3</sup>"Marilah kita mengikat persahabatan seperti yang sudah dilakukan oleh orang tua kita. Bersama ini aku mengirimkan emas dan perak sebagai hadiah, dan mengajak Tuan memutuskan hubungan dengan Baesa raja Israel, supaya ia menarik kembali pasukannya dari wilayahku."

<sup>4</sup>Benhadad setuju dengan tawaran itu lalu menyuruh perwira-perwiranya bersama pasukan mereka menyerang kota-kota Israel. Mereka mengalahkan Iyon, Dan, Abel-Bet-Maakha dan semua kota-kota perbekalan di Naftali.

<sup>5</sup>Ketika Raja Baesa mendengar hal itu, ia berhenti memperkuat Rama dan meninggalkan kota itu.

<sup>6</sup>Lalu Raja Asa mengerahkan orang-orang dari seluruh Yehuda untuk mengangkut batu dan kayu yang dipakai Baesa di Rama untuk memperkuat kota

itu. Bahan-bahan itu dipakai Asa untuk memperkuat kota Geba dan Mizpa.

<sup>7</sup> Pada waktu itu Nabi Hanani datang kepada Raja Asa dan berkata, "Karena engkau bersandar kepada raja Siria, dan bukan kepada TUHAN Allahmu, maka hilanglah kesempatanmu untuk mengalahkan tentara raja Israel.

<sup>8</sup> Bukankah Sudan dan Libia mempunyai angkatan bersenjata yang besar dengan banyak kereta perang dan tentara berkuda? Meskipun begitu TUHAN memberikan kemenangan kepadamu atas mereka, karena engkau bersandar kepada-Nya.

<sup>9</sup> TUHAN mengawasi seluruh bumi untuk memberikan kekuatan-Nya bagi orang-orang yang setia kepada-Nya. Engkau telah bertindak bodoh, karena itu mulai sekarang engkau selalu akan mengalami peperangan."

<sup>10</sup> Perkataan Nabi Hanani itu membuat Asa begitu marah sehingga ia memasukkan nabi itu ke dalam penjara. Pada waktu itu juga Asa menindas beberapa orang dari rakyatnya.

<sup>11</sup> Semua kejadian dalam pemerintahan Asa dari mula sampai akhir sudah dicatat

dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda dan Israel.

<sup>12</sup>Pada tahun ketiga puluh sembilan pemerintahannya Asa menderita penyakit yang parah pada kedua kakinya. Sekalipun demikian ia tidak mencari pertolongan pada TUHAN, melainkan pada dokter.

<sup>13</sup>Dua tahun kemudian ia meninggal.

<sup>14</sup>Jenazahnya diberi ramuan yang dibuat dari rempah-rempah dan wangi-wangian, lalu dimakamkan di makam raja-raja di Kota Daud. Dan untuk memberi penghormatan kepadanya rakyat menyalakan api unggun yang sangat besar.

**17** <sup>1</sup>Yosafat menjadi raja Yehuda menggantikan Asa ayahnya, dan ia memperkuat diri untuk melawan Israel.

<sup>2</sup>Ia menempatkan tentara di semua kota berbenteng di Yehuda, dan di daerah luar kota di Yehuda, serta di kota-kota yang telah direbut ayahnya di wilayah Efraim.

<sup>3</sup>TUHAN memberkati Yosafat karena ia mengikuti jejak ayahnya; ia tidak menyembah Baal,

<sup>4</sup> melainkan beribadat kepada Allah. Ia taat kepada perintah-perintah Allah, dan hidupnya tidak seperti raja-raja Israel.

<sup>5</sup> TUHAN memberi kepada Yosafat kedudukan yang kuat sebagai raja Yehuda. Seluruh rakyat memberikan hadiah-hadiah kepadanya dan ia menjadi kaya serta sangat dihormati.

<sup>6</sup> Dengan kemauan yang keras ia mentaati perintah TUHAN dan menghancurkan semua tempat penyembahan berhala serta patung-patung Dewi Asyera di Yehuda.

<sup>7</sup> Pada tahun ketiga pemerintahannya ia mengutus pejabat-pejabat tinggi untuk mengajarkan hukum-hukum TUHAN di kota-kota Yehuda. Mereka adalah: Benhail, Obaja, Zakharia, Netaneel dan Mikha.

<sup>8</sup> Mereka ditemani oleh sembilan orang Lewi dan dua imam. Orang-orang Lewi itu ialah Semaya, Netanya, Zebaja, Asael, Semiramot, Yonatan, Adonia, Tobia, dan Tob-Adonia. Kedua imam itu ialah Elisama dan Yoram.

<sup>9</sup> Dengan membawa buku Hukum-hukum TUHAN mereka pergi ke

mana-mana di semua kota Yehuda dan mengajar rakyat di sana.

<sup>10</sup>TUHAN membuat semua kerajaan di sekitar Yehuda takut berperang melawan Raja Yosafat.

<sup>11</sup>Dari orang Filistin ia menerima banyak perak dan hadiah-hadiah lain, dan dari orang Arab ia menerima 7.700 domba dan 7.700 kambing.

<sup>12</sup>Demikianlah Yosafat makin lama makin berkuasa. Di seluruh Yehuda ia membangun benteng-benteng dan kota-kota perbekalan.

<sup>13</sup>Ia menimbun perbekalan yang banyak di kota-kota itu. Di Yerusalem ia menempatkan perwira-perwira yang perkasa,

<sup>14</sup>masing-masing dengan kesatuannya menurut kaumnya. Adna adalah panglima kesatuan dari kaum-kaum Yehuda. Ia memimpin 300.000 prajurit.

<sup>15</sup>Orang kedua adalah Yohanan; ia mengepalai 280.000 prajurit.

<sup>16</sup>Orang ketiga ialah Amasia anak Zikhri; ia mengepalai 200.000 prajurit. (Amasia adalah seorang sukarelawan yang mengabdikan kepada TUHAN.)

<sup>17</sup> Panglima kesatuan dari kaum-kaum dalam suku Benyamin adalah Elyada, seorang pejuang yang perkasa. Ia memimpin 200.000 prajurit lengkap dengan panah dan perisai.

<sup>18</sup> Orang kedua dalam kesatuan ini ialah Yosabad; ia memimpin 180.000 prajurit lengkap dengan senjata mereka.

<sup>19</sup> Merekalah yang bertugas di Yerusalem. Di samping itu, raja menempatkan kesatuan-kesatuan lain di benteng-benteng di wilayah Yehuda.

**18**<sup>1</sup> Ketika Yosafat raja Yehuda sudah kaya dan termasyhur, ia mengawinkan seorang anggota keluarganya dengan seorang anggota keluarga Ahab raja Israel.

<sup>2</sup> Beberapa tahun kemudian Yosafat pergi mengunjungi Ahab di kota Samaria. Untuk menghormati Yosafat dan rombongannya, Ahab mengadakan pesta dan menyuruh menyembelih banyak domba dan sapi. Pada kesempatan itu ia mengajak Yosafat untuk menyerang kota Ramot di Gilead.

<sup>3</sup> Ia bertanya, "Maukah Anda pergi bersama aku menyerang Ramot?" Yosafat menjawab, "Baik, tentaraku

akan bergabung dengan tentara Anda. Kita bertempur bersama-sama.

<sup>4</sup>Tapi sebaiknya kita tanyakan dulu kepada TUHAN."

<sup>5</sup>Maka Ahab mengumpulkan kira-kira 400 nabi lalu bertanya kepada mereka, "Bolehkah aku pergi menyerang Ramot atau tidak?" "Boleh!" jawab mereka. "Allah akan menyerahkan kota itu kepada Baginda."

<sup>6</sup>Tetapi Yosafat bertanya lagi, "Apakah di sini tidak ada nabi lain yang dapat bertanya kepada TUHAN untuk kita?"

<sup>7</sup>Ahab menjawab, "Masih ada satu, Mikha anak Yimla. Tapi aku benci kepadanya, sebab tidak pernah ia meramalkan sesuatu yang baik untuk aku; selalu yang tidak baik." "Ah, jangan berkata begitu!" sahut Yosafat.

<sup>8</sup>Maka Ahab memanggil seorang pegawai istana lalu menyuruh dia cepat-cepat pergi menjemput Mikha.

<sup>9</sup>Pada waktu itu Ahab dan Yosafat, dengan pakaian kebesaran, duduk di kursi kerajaan di tempat pengirikan gandum depan pintu gerbang Samaria, sementara para nabi datang menghadap dan menyampaikan ramalan mereka.

<sup>10</sup>Salah seorang dari nabi-nabi itu, yang bernama Zedekia anak Kenaana, membuat tanduk-tanduk besi lalu berkata kepada Ahab, "Inilah yang dikatakan TUHAN, 'Dengan tanduk-tanduk seperti ini Baginda akan menghantam Siria dan menghancurkan mereka.'"

<sup>11</sup>Semua nabi yang lain setuju dan berkata, "Serbulah Ramot, Baginda akan berhasil. TUHAN akan memberi kemenangan kepada Baginda."

<sup>12</sup>Sementara itu utusan yang menjemput Mikha, berkata kepada Mikha, "Semua nabi yang lain meramalkan kemenangan untuk raja. Kiranya Bapak juga meramalkan yang baik seperti mereka."

<sup>13</sup>Tetapi Mikha menjawab, "Demi TUHAN yang hidup, aku hanya akan mengatakan apa yang dikatakan Allah kepadaku!"

<sup>14</sup>Setelah Mikha tiba di depan Raja Ahab, raja bertanya, "Bolehkah aku dan Raja Yosafat pergi menyerang Ramot atau tidak?" "Seranglah!" sahut Mikha. "Tentu Baginda akan berhasil. TUHAN

akan memberi kemenangan kepada Baginda."

<sup>15</sup>Ahab menjawab, "Kalau kau berbicara kepadaku demi nama TUHAN, katakanlah yang benar. Berapa kali engkau harus kuperingatkan tentang hal itu?"

<sup>16</sup>Mikha membalas, "Aku melihat tentara Israel kucar-kacir di gunung-gunung. Mereka seperti domba tanpa gembala, dan TUHAN berkata tentang mereka, 'Orang-orang ini tidak mempunyai pemimpin. Biarlah mereka pulang dengan selamat.'"

<sup>17</sup>Lalu kata Ahab kepada Yosafat, "Benar kataku, bukan? Tidak pernah ia meramalkan yang baik untuk aku! Selalu yang jelek saja!"

<sup>18</sup>Mikha berkata lagi, "Sekarang dengarkan apa yang dikatakan TUHAN! Aku melihat TUHAN duduk di atas takhta-Nya di surga, dan semua malaikat-Nya berdiri di dekat-Nya.

<sup>19</sup>TUHAN bertanya, 'Siapa akan membujuk Ahab supaya ia mau pergi berperang dan tewas di Ramot di Gilead?' Jawaban malaikat-malaikat itu berbeda-beda.

<sup>20</sup> Akhirnya tampillah suatu roh. Ia mendekati TUHAN dan berkata, 'Akulah yang akan membujuk dia.' 'Bagaimana caranya?' tanya TUHAN.

<sup>21</sup> Roh itu menjawab, 'Aku akan pergi dan membuat semua nabi Ahab membohong.' TUHAN berkata, 'Baik, lakukanlah itu, engkau akan berhasil membujuk dia.'"

<sup>22</sup> Selanjutnya Mikha berkata, "Nah, itulah yang terjadi! TUHAN telah membuat nabi-nabi Baginda berdusta kepada Baginda sebab TUHAN sudah menentukan untuk menimpakan bencana kepada Baginda!"

<sup>23</sup> Maka majulah Nabi Zedekia mendekati Mikha lalu menampar mukanya dan berkata, "Mana mungkin Roh TUHAN meninggalkan aku dan berbicara kepadamu?"

<sup>24</sup> Mikha menjawab, "Nanti kaulihat buktinya pada waktu engkau masuk ke sebuah kamar untuk bersembunyi!"

<sup>25</sup> "Tangkap dia!" perintah raja Ahab, "dan bawa dia kepada Amon, walikota, dan kepada Pangeran Yoas.

<sup>26</sup> Suruh mereka memasukkan dia ke dalam penjara, dan memberi dia makan

dan minum sedikit saja sampai aku kembali dengan selamat."

<sup>27</sup> Kata Mikha, "Kalau Baginda kembali dengan selamat, berarti TUHAN tidak berbicara melalui aku. Semua yang hadir di sini menjadi saksi."

<sup>28</sup> Kemudian Ahab raja Israel, dan Yosafat raja Yehuda pergi menyerang kota Ramot di Gilead.

<sup>29</sup> Ahab berkata kepada Yosafat, "Aku akan menyamar dan ikut bertempur, tetapi Anda hendaklah memakai pakaian kebesaranmu." Demikianlah raja Israel menyamar ketika pergi bertempur.

<sup>30</sup> Pada waktu itu para panglima pasukan kereta perang Siria telah diperintahkan oleh rajanya untuk menyerang hanya raja Israel.

<sup>31</sup> Jadi, ketika mereka melihat Raja Yosafat, mereka semua menyangka ia raja Israel. Karena itu mereka menyerang dia. Tetapi Yosafat berteriak, lalu TUHAN Allah menolong dia, dan membelokkan serangan itu ke arah lain.

<sup>32</sup> Ketika para panglima pasukan kereta perang Siria menyadari bahwa itu bukan raja Israel, mereka berhenti menyerang dia.

<sup>33</sup> Secara kebetulan seorang prajurit Siria melepaskan anak panahnya tanpa mengarahkannya ke sasaran tertentu. Tetapi anak panah itu mengenai Ahab dan menembus baju perangnya pada bagian sambungannya. "Aku kena!" seru Ahab kepada pengemudi keretanya, "Putar dan bawalah aku ke luar dari pertempuran!"

<sup>34</sup> Tapi karena pertempuran masih berkobar, Raja Ahab tetap berdiri sambil ditopang dalam keretanya menghadap tentara Siria. Pada waktu matahari terbenam ia meninggal.

**19**<sup>1</sup> Setelah Yosafat raja Yehuda kembali dengan selamat di istananya di Yerusalem,

<sup>2</sup> seorang nabi bernama Yehu anak Hanani datang menghadap raja. Kata nabi itu kepadanya, "Patutkah Baginda membantu orang jahat dan memihak pada orang yang membenci TUHAN? Perbuatan Baginda itu menyebabkan TUHAN marah kepada Baginda.

<sup>3</sup> Meskipun begitu ada juga yang baik pada Baginda. Baginda telah menyingkirkan semua patung Dewi Asyera yang disembah rakyat dan

Baginda telah pula berusaha untuk hidup menurut kemauan Allah."

<sup>4</sup>Raja Yosafat bertempat tinggal di Yerusalem. Tetapi ia sering mengunjungi rakyat di seluruh negeri untuk menganjurkan mereka kembali kepada TUHAN, Allah leluhur mereka.

<sup>5</sup>Di setiap kota berbenteng di Yehuda ia mengangkat hakim-hakim,

<sup>6</sup>dan memberikan perintah ini kepada mereka, "Bertindaklah bijaksana, karena kamu menghakimi bukan atas nama manusia, melainkan atas nama TUHAN. Ia mengawasi kamu pada waktu kamu memutuskan perkara.

<sup>7</sup>Kamu harus takut kepada TUHAN, dan bertindak hati-hati, sebab TUHAN Allah kita membenci orang yang berbuat curang, yang bertindak berat sebelah atau yang menerima suap."

<sup>8</sup>Juga di Yerusalem, Yosafat mengangkat hakim-hakim dari kalangan orang-orang Lewi, imam-imam, dan tokoh-tokoh rakyat. Mereka harus memutuskan perkara-perkara yang menyangkut pelanggaran Hukum TUHAN dan perkara-perkara lainnya.

<sup>9</sup>Kepada hakim-hakim itu Yosafat memberi perintah ini, "Jalankan lah tugasmu dengan takwa kepada TUHAN. Turutilah perintah-Nya dalam segala sesuatu yang kamu lakukan.

<sup>10</sup>Apabila rekan-rekanmu dari kota lain mengajukan kepadamu suatu perkara pembunuhan, pelanggaran hukum atau pelanggaran undang-undang, hendaklah kamu memberi petunjuk kepada mereka. Dengan begitu mereka tidak bersalah terhadap TUHAN, dan TUHAN tidak akan marah kepadamu maupun kepada mereka. Lakukanlah perintah ini, maka kamu tidak akan bersalah.

<sup>11</sup>Imam Agung Amarya kuberi kekuasaan tertinggi atas segala perkara yang menyangkut hukum-hukum agama. Zebaja anak Ismael, yaitu gubernur Yehuda, kuberi kekuasaan tertinggi atas segala perkara lain. Orang-orang Lewi bertanggung jawab menjaga agar keputusan-keputusan pengadilan dilaksanakan. Ikutilah petunjuk-petunjuk ini dan bertindaklah dengan tegas. Semoga TUHAN mendampingi orang yang berlaku adil!"

**20**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian tentara Moab dan Amon, bersama-sama dengan sekutu mereka tentara Meunim, menyerang Yehuda.

<sup>2</sup> Maka datanglah orang membawa berita ini kepada Raja Yosafat, "Banyak sekali tentara Edom telah datang dari seberang Laut Mati untuk menyerbu Baginda. Mereka sudah merebut Hazezon-Tamar." (Hazezon-Tamar adalah nama lain untuk En-Gedi.)

<sup>3</sup> Yosafat menjadi takut lalu ia berdoa minta petunjuk dari TUHAN. Kemudian ia memerintahkan supaya seluruh rakyat berpuasa.

<sup>4</sup> Dari setiap kota di Yehuda orang pergi ke Yerusalem untuk minta tolong kepada TUHAN.

<sup>5</sup> Mereka bersama-sama dengan penduduk Yerusalem berkumpul di pelataran yang baru di Rumah TUHAN. Raja Yosafat berdiri di depan mereka,

<sup>6</sup> dan berdoa dengan suara keras, "Ya TUHAN, Allah leluhur kami! Engkau Allah di surga dan memerintah atas semua bangsa di bumi. Engkau berkuasa dan kuat; tak seorang pun sanggup melawan Engkau.

<sup>7</sup>Engkaulah Allah kami. Ketika umat-Mu, bangsa Israel, datang ke negeri ini, Engkau mengusir orang-orang yang pada waktu itu tinggal di sini. Lalu Engkau memberikan negeri ini kepada keturunan Abraham, sahabat-Mu, untuk menjadi tanah milik mereka selama-lamanya.

<sup>8</sup>Mereka telah tinggal di sini dan mendirikan sebuah rumah tempat menyembah Engkau. Mereka tahu

<sup>9</sup>bahwa kalau mereka mendapat hukuman karena dosa-dosa mereka, dan mereka ditimpa peperangan, wabah penyakit, atau kelaparan, mereka dapat datang kepada-Mu dan berdiri di depan rumah ibadat ini. Di dalam kesukaran mereka, mereka dapat berdoa kepada-Mu, dan Engkau akan mendengarkan dan menolong mereka.

<sup>10</sup>Sekarang bangsa Amon, Moab dan Edom menyerang kami. Ketika leluhur kami datang dari Mesir, Engkau tidak mengizinkan mereka menduduki negeri bangsa-bangsa itu. Maka leluhur kami mengambil jalan keliling dan tidak menghancurkan bangsa Amon, Moab dan Edom itu.

<sup>11</sup> Sekarang, beginilah tindakan bangsa-bangsa itu kepada kami. Mereka mau mengusir kami dari negeri yang Kauberikan kepada kami.

<sup>12</sup> Engkaulah Allah kami! Hukumlah mereka, karena kami ini tak berdaya menghadapi tentara yang banyak itu, yang mau menyerang kami. Kami tidak tahu harus berbuat apa, sebab itu kami datang kepada-Mu minta tolong."

<sup>13</sup> Sementara itu semua orang laki-laki Yehuda bersama dengan istri dan anak-anak mereka berdiri di Rumah TUHAN.

<sup>14</sup> Di tengah-tengah orang banyak itu ada seorang Lewi bernama Yahaziel. Ia anak Zakharia dari kaum Asaf dalam garis keturunan Benaya, Yeiel, Matanya. Pada saat itu Yahaziel dikuasai Roh TUHAN,

<sup>15</sup> dan ia berkata, "Paduka Yang Mulia serta Saudara-saudara sekalian. TUHAN berkata bahwa kalian tidak boleh putus asa atau takut menghadapi tentara yang banyak itu. Sebab yang bertempur bukan kalian, melainkan Allah.

<sup>16</sup> Besok pada waktu mereka naik melalui jalan menanjak di Zis, seranglah

mereka. Kalian akan berhadapan dengan mereka pada ujung lembah di depan padang gurun dekat Yeruel.

<sup>17</sup>Kalian tidak perlu bertempur dalam perang ini. Pergilah ke tempat yang telah ditentukan bagimu dan tunggu saja di situ. Kalian akan melihat TUHAN memberikan kemenangan kepada kalian. Hai penduduk Yehuda dan Yerusalem, janganlah cemas atau takut. Masukilah saja pertempuran itu, TUHAN akan menolong kalian!"

<sup>18</sup>Maka sujudlah Raja Yosafat. Seluruh rakyat turut juga dengan dia sujud menyembah TUHAN.

<sup>19</sup>Lalu orang-orang Lewi dari kaum Kehat dan Korah berdiri, dan bersorak memuji TUHAN, Allah Israel.

<sup>20</sup>Keesokan harinya pagi-pagi benar, rakyat keluar dan pergi ke daerah padang gurun dekat Tekoa. Ketika mereka hendak berangkat, Yosafat memberikan pesan ini kepada mereka, "Rakyat Yehuda dan Yerusalem! Percayalah kepada TUHAN Allahmu, maka kamu akan sanggup bertahan. Terimalah nasihat dari nabi-nabimu, maka kamu akan berhasil!"

<sup>21</sup> Setelah berunding dengan rakyat, raja menyuruh paduan suara memakai pakaian seragam yang biasanya dipakai pada upacara-upacara khusus dalam agama. Paduan suara itu harus berbaris dengan semarak di depan barisan tentara sambil menyanyi, "Pujilah TUHAN! Kasih-Nya kekal abadi!"

<sup>22</sup> Pada waktu paduan suara itu mulai bersorak menyanyi, TUHAN mengadakan kekacauan di tengah-tengah tentara musuh yang sedang menyerang.

<sup>23</sup> Tentara Amon dan Moab menyerang tentara Edom dan menghancurkannya sama sekali. Kemudian mereka balik menyerang satu sama lain dengan sengit.

<sup>24</sup> Ketika tentara Yehuda sampai pada menara jaga di padang gurun dan mengamati tempat musuh, mereka melihat mayat-mayat musuh berserakan di tanah. Tidak seorang pun dari tentara musuh itu yang hidup.

<sup>25</sup> Maka Yosafat bersama anak buahnya pergi merampas barang-barang musuh. Mereka menemukan banyak ternak, perlengkapan, pakaian, dan barang-barang berharga lainnya. Sesudah

mengumpulkan barang-barang itu tiga hari lamanya, masih banyak barang-barang lain, sehingga terpaksa ditinggalkan.

<sup>26</sup>Pada hari keempat mereka semua berkumpul di Lembah Pujian dan memuji TUHAN atas semua yang telah dilakukan-Nya. Itu sebabnya lembah itu disebut "Pujian".

<sup>27</sup>Lalu Yosafat memimpin seluruh pasukan pulang ke Yerusalem dengan sukacita karena TUHAN sudah mengalahkan musuh mereka.

<sup>28</sup>Ketika tiba di kota, mereka berbaris ke Rumah TUHAN diiringi kecapi dan trompet.

<sup>29</sup>Semua negara lain menjadi takut ketika mendengar bagaimana TUHAN mengalahkan musuh-musuh Israel.

<sup>30</sup>Itu sebabnya Yosafat memerintah dengan tenteram, dan TUHAN memberikan kepadanya keadaan damai di seluruh negeri.

<sup>31</sup>Yosafat menjadi raja Yehuda pada usia 35 tahun, dan ia memerintah di Yerusalem 25 tahun lamanya. Ibunya ialah Azuba anak Silhi.

<sup>32</sup> Seperti Asa ayahnya, Yosafat melakukan yang baik pada pemandangan TUHAN.

<sup>33</sup> Tetapi tempat-tempat penyembahan berhala tidak dihancurkannya. Rakyat belum juga dengan sepenuh hati beribadat kepada Allah leluhur mereka.

<sup>34</sup> Kisah lainnya mengenai Yosafat, dari permulaan sampai akhir pemerintahannya, dicatat dalam Riwayat Yehu Anak Hanani, yang tercantum dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>35</sup> Pada suatu waktu Yosafat raja Yehuda mengadakan hubungan persahabatan dengan Ahazia raja Israel, yang melakukan banyak kejahatan.

<sup>36</sup> Di pelabuhan Ezion-Geber mereka membuat kapal-kapal untuk berlayar ke Tarsis.

<sup>37</sup> Tetapi Nabi Eliezer anak Dodawa dari kota Maresa memberi peringatan kepada Yosafat, katanya, "Karena Baginda mengadakan hubungan persahabatan dengan Ahazia, TUHAN akan menghancurkan pekerjaan Baginda." Maka hancurlah kapal-kapal

yang telah dibuatnya sehingga tak dapat berlayar sama sekali.

**21** <sup>1</sup>Yosafat meninggal dan dimakamkan di makam raja-raja di Kota Daud. Yehoram putranya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>2</sup>Yehoram putra Yosafat, raja Yehuda, mempunyai enam saudara laki-laki: Azarya, Yehiel, Zakharia, Azariahu, Mikhail, dan Sefaca.

<sup>3</sup>Mereka mendapat banyak emas, perak dan barang-barang berharga lain dari ayah mereka, dan masing-masing diberi juga satu kota berbenteng di Yehuda. Tetapi karena Yehoram putra yang sulung, dialah yang ditentukan oleh Yosafat untuk menjadi raja.

<sup>4</sup>Ketika Yehoram merasa kedudukannya sebagai raja sudah kuat, ia menyuruh membunuh semua saudara-saudaranya, dan juga beberapa pejabat tinggi.

<sup>5</sup>Yehoram menjadi raja pada usia 32 tahun, dan ia memerintah di Yerusalem selama 8 tahun.

<sup>6</sup>Ia mengikuti cara hidup Raja Ahab dan raja-raja Israel lainnya, karena ia kawin dengan salah seorang anak perempuan Ahab. Ia berdosa kepada TUHAN,

<sup>7</sup> tetapi TUHAN tidak mau membinasakan raja dari keturunan Daud karena Ia sudah berjanji bahwa keturunan Daud akan tetap memerintah.

<sup>8</sup> Dalam pemerintahan Yehoram, Edom memberontak terhadap Yehuda dan membentuk kerajaan sendiri.

<sup>9</sup> Karena itu Yehoram dan para panglimanya keluar dengan kereta-kereta perangnya lalu menyerang Edom. Ia dikepung pasukan Edom, tapi malamnya mereka menerobos kepungan musuh dan melarikan diri.

<sup>10</sup> Sejak itu Edom tidak tunduk lagi kepada Yehuda. Pada masa itu juga kota Libna pun memberontak. Semua itu terjadi karena Yehoram telah meninggalkan TUHAN, Allah yang disembah leluhurnya.

<sup>11</sup> Ia bahkan mendirikan tempat-tempat penyembahan berhala di daerah pegunungan Yehuda, dan menyebabkan rakyat Yehuda dan Yerusalem berdosa kepada TUHAN.

<sup>12</sup> Lalu Yehoram mendapat sepucuk surat yang ditulis oleh Nabi Elia ketika ia masih hidup. Begini bunyi surat itu, "TUHAN, Allah yang disembah Daud,

menghukum Baginda sebab Baginda tidak mengikuti jejak ayah dan kakek Baginda.

<sup>13</sup>Sebaliknya, Baginda hidup seperti raja-raja Israel, dan menyebabkan rakyat Yehuda dan Yerusalem tidak setia kepada Allah. Baginda berbuat seperti Raja Ahab dan pengganti-penggantinya. Baginda bahkan membunuh saudara-saudara Baginda, padahal mereka lebih baik dari Baginda.

<sup>14</sup>Hukuman yang berat dari TUHAN akan menimpa rakyat, anak-anak serta istri-istri Baginda, dan membinasakan semua harta milik Baginda.

<sup>15</sup>Baginda sendiri pun akan menderita penyakit usus yang makin hari makin parah!"

<sup>16</sup>Pada waktu itu ada orang Filistin dan orang Arab yang tinggal di dekat pemukiman orang Sudan di daerah pantai. TUHAN menggerakkan hati orang-orang itu untuk memerangi Yehoram.

<sup>17</sup>Mereka menyerang Yehuda, menjarahi istana raja, lalu membawa pergi semua anak istri Yehoram sebagai

tawanan, kecuali Ahazia putranya yang bungsu.

<sup>18</sup>Setelah semua kejadian itu, TUHAN menghukum Yehoram dengan penyakit usus yang tak dapat sembuh.

<sup>19</sup>Selama hampir dua tahun penyakit itu semakin parah sampai akhirnya dengan sangat menderita ia meninggal. Rakyatnya tidak menyalakan api unggun sebagai pernyataan belasungkawa seperti yang mereka lakukan untuk nenek moyangnya.

<sup>20</sup>Tidak seorang pun menyesali kematiannya. Ia dikuburkan di Kota Daud, tetapi tidak di dalam makam raja-raja. Ketika menjadi raja, Yehoram berumur 32 tahun, dan ia memerintah di Yerusalem 8 tahun lamanya.

**22**<sup>1</sup> Dalam suatu penyerbuan oleh segerombolan orang Arab, semua putra Yehoram, kecuali Ahazia yang bungsu terbunuh. Karena itu penduduk Yerusalem mengangkat Ahazia menjadi raja menggantikan ayahnya.

<sup>2</sup>Ahazia menjadi raja pada usia 22 tahun, dan ia memerintah di Yerusalem selama satu tahun. Ahazia juga hidup seperti keluarga Raja Ahab, karena

Atalya ibunya menasihatkan dia untuk melakukan yang jahat. Atalya adalah putri Raja Ahab, cucu Omri raja Israel.

<sup>3</sup> (22: 2)

<sup>4</sup> Ahazia berdosa kepada TUHAN seperti keluarga Ahab, karena merekalah yang menjadi penasihatnya setelah ayahnya meninggal. Penasihat-penasihat itulah yang mencelakakan dia.

<sup>5</sup> Atas nasihat mereka, ia bergabung dengan Yoram raja Israel untuk berperang melawan Hazael raja Siria. Mereka bertempur di Ramot, daerah Gilead. Yoram terluka dalam pertempuran itu,

<sup>6</sup> lalu ia kembali ke kota Yizreel untuk dirawat, dan Ahazia pergi menengok dia di sana.

<sup>7</sup> Allah telah menentukan bahwa Ahazia akan menemui ajalnya ketika ia mengunjungi Yoram. Pada kunjungan itu Ahazia dan Yoram mendapat perlawanan dari seorang laki-laki bernama Yehu anak Nimsi, yang telah dipilih oleh TUHAN untuk membinasakan keluarga Raja Ahab.

<sup>8</sup> Sementara Yehu melaksanakan hukuman TUHAN atas keluarga itu,

ia bertemu dengan segerombolan pembesar-pembesar Yehuda dan kemanakan-kemanakan Ahazia yang ikut dalam perkunjungan itu. Maka Yehu membunuh mereka semua.

<sup>9</sup>Kemudian ia menyuruh orang mencari Ahazia yang pada waktu itu sedang bersembunyi di Samaria. Setelah Ahazia ditemukan, ia dibawa kepada Yehu lalu dibunuh. Meskipun begitu ia dikuburkan juga oleh mereka karena mereka menghormati Raja Yosafat, kakeknya yang mengabdikan kepada TUHAN dengan sepenuh hati. Dari keluarga Ahazia tidak ada yang sanggup mengambil alih pemerintahan.

<sup>10</sup>Ketika Atalya mengetahui bahwa Raja Ahazia anaknya sudah mati, ia memerintahkan supaya seluruh keluarga raja di Yehuda dibunuh.

<sup>11</sup>Ahazia mempunyai seorang saudara perempuan bernama Yoseba yang kawin dengan seorang imam bernama Yoyada. Dengan diam-diam Yoseba mengambil seorang putra Ahazia yang bernama Yoas dari antara anak-anak raja yang hendak dibunuh Atalya. Anak itu bersama pengasuhnya disembunyikannya di

dalam sebuah kamar di Rumah TUHAN. Demikianlah Yoseba menyelamatkan anak itu sehingga tidak dibunuh oleh Atalya.

<sup>12</sup>Enam tahun lamanya Yoas disembunyikan di Rumah TUHAN sementara Atalya memerintah sebagai ratu.

**23**<sup>1</sup>Pada tahun ketujuh Imam Yoyada memutuskan untuk bertindak. Ia mengadakan persepakatan dengan lima perwira, yaitu Azarya anak Yeroham, Ismael anak Yohanan, Azarya anak Obed, Maaseya anak Adaya, dan Elisafat anak Zikhri.

<sup>2</sup>Mereka pergi ke semua kota di Yehuda, dan mengumpulkan orang-orang Lewi dan semua kepala kaum, lalu membawa mereka ke Yerusalem.

<sup>3</sup>Mereka berkumpul di Rumah TUHAN, dan membuat perjanjian dengan Yoas, putra raja itu. Yoyada berkata kepada mereka, "Inilah putra mending Raja Ahazia! Ia sekarang harus naik takhta, sebab TUHAN sudah berjanji bahwa keturunan Raja Daud akan tetap memerintah.

<sup>4</sup> Inilah yang harus kita lakukan: Apabila para imam dan orang Lewi selesai bertugas pada hari Sabat, mereka tidak boleh pulang. Sepertiga dari mereka harus ikut menjaga di pintu-pintu gerbang Rumah TUHAN, <sup>5</sup> sepertiga lagi di istana raja, dan selebihnya di Pintu Gerbang Dasar. Seluruh rakyat harus berkumpul di halaman Rumah TUHAN.

<sup>6</sup> Tidak seorang pun boleh memasuki gedung Rumah TUHAN kecuali para imam dan orang Lewi yang sedang bertugas. Mereka boleh masuk sebab mereka sudah dikhususkan untuk TUHAN. Orang-orang lain harus taat kepada peraturan TUHAN dan tinggal di luar.

<sup>7</sup> Orang-orang Lewi harus berdiri di sekeliling raja dengan pedang terhunus, dan mengawal dia ke mana pun ia pergi. Siapa berusaha memasuki Rumah TUHAN, harus dibunuh."

<sup>8</sup> Perintah Yoyada itu dilaksanakan oleh orang-orang Lewi dan rakyat Yehuda. Orang-orang yang lepas tugas pada hari Sabat tidak dibolehkan pulang. Jadi para perwira dapat mengerahkan baik

orang-orang yang lepas tugas maupun yang baru datang untuk bertugas.

<sup>9</sup>Kepada para perwira itu Yoyada membagikan tombak dan perisai milik Raja Daud yang disimpan di Rumah TUHAN.

<sup>10</sup>Yoyada juga menempatkan orang-orang dengan pedang terhunus di seputar bagian depan Rumah TUHAN untuk melindungi raja.

<sup>11</sup>Sesudah itu Yoyada membawa Yoas keluar, lalu meletakkan mahkota di kepalanya, dan menyerahkan kepadanya buku Hukum Allah. Demikianlah Yoas diangkat menjadi raja. Kemudian Imam Yoyada dengan anak-anaknya menuangkan minyak upacara penobatan pada Yoas, lalu semua orang berseru, "Hidup raja!"

<sup>12</sup>Atalya mendengar rakyat bersorak mengelu-elukan raja. Cepat-cepat ia pergi ke Rumah TUHAN di mana orang banyak berkerumun.

<sup>13</sup>Ia melihat raja yang baru itu berdiri di pintu masuk Rumah TUHAN, di mana ia dinobatkan, dikelilingi oleh perwira-perwira dan peniup trompet. Seluruh rakyat bersorak gembira sambil

trompet dibunyikan, dan para pemain musik di Rumah TUHAN memeriahkan perayaan itu dengan alat-alat musik mereka. Dengan cemas Atalya merobek pakaiannya dan berteriak, "Khianat! Khianat!"

<sup>14</sup>Yoyada tidak mengizinkan Atalya dibunuh di sekitar Rumah TUHAN, jadi ia berkata kepada para perwira, "Bawalah dia ke luar melalui barisan pengawal, dan bunuh siapa saja yang berusaha menyelamatkan dia."

<sup>15</sup>Mereka menangkap dia, lalu membawanya ke istana. Di sana ia dibunuh di Pintu Gerbang Kuda.

<sup>16</sup>Imam Yoyada mengajak Raja Yoas dan rakyat bersama-sama dengan dia membuat perjanjian bahwa mereka akan menjadi umat TUHAN.

<sup>17</sup>Setelah itu mereka semua menyerbu dan meruntuhkan kuil Baal. Mezbah serta patung-patungnya dihancurkan, dan Matan, Imam Baal dibunuh di depan mezbah-mezbah itu.

<sup>18</sup>Lalu Yoyada menugaskan para imam dan orang Lewi untuk mengurus pekerjaan di Rumah TUHAN menurut pembagian kerja yang telah ditentukan

oleh Raja Daud. Mereka harus mempersembahkan kurban bakaran kepada TUHAN--sesuai dengan hukum-hukum Musa--dengan perayaan dan nyanyian-nyanyian seperti yang telah diatur oleh Daud.

<sup>19</sup>Di pintu-pintu gerbang Rumah TUHAN, Yoyada menempatkan pengawal untuk menjaga supaya orang yang tidak patut menyembah TUHAN jangan masuk.

<sup>20</sup>Para perwira, para tokoh masyarakat, para pejabat pemerintah, dan seluruh rakyat mengikuti Yoyada mengarak Raja Yoas dari Rumah TUHAN ke istana. Mereka masuk dari pintu gerbang utama lalu raja duduk di atas singgasana.

<sup>21</sup>Seluruh rakyat gembira, kota pun tenteram dan Atalya sudah dibunuh.

**24**<sup>1</sup>Yoas berumur 7 tahun pada waktu ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem 40 tahun lamanya. Ibunya bernama Zibya dari kota Bersyeba.

<sup>2</sup>Selama Imam Yoyada masih hidup, Yoas melakukan hal-hal yang menyenangkan hati TUHAN.

<sup>3</sup>Yoyada memilih dua orang wanita untuk istri Yoas, dan dari mereka Yoas mendapat anak-anak laki-laki dan perempuan.

<sup>4</sup>Setelah memerintah beberapa waktu lamanya, Yoas memutuskan untuk memperbaiki Rumah TUHAN.

<sup>5</sup>Para imam dan orang Lewi diperintahkannya untuk pergi ke penduduk kota-kota di Yehuda dan mengumpulkan uang dari seluruh rakyat untuk perbaikan gedung Rumah TUHAN setiap tahun. Ia menyuruh mereka segera melaksanakan tugas itu, tetapi orang-orang Lewi berlambat-lambat.

<sup>6</sup>Karena itu ia memanggil Imam Yoyada, pemimpin mereka, lalu berkata, "Bukankah Musa hamba TUHAN telah menyuruh rakyat membayar pajak untuk membiayai Kemah TUHAN? Sekarang, mengapa orang-orang Lewi itu tidak Bapak desak untuk mengumpulkan pajak dari rakyat di Yehuda dan Yerusalem?"

<sup>7</sup>(Pengikut-pengikut Atalya, wanita jahat itu, sudah merusak Rumah TUHAN, dan banyak dari barang-barang yang dikhususkan untuk Allah telah mereka pakai untuk menyembah Baal.)

<sup>8</sup>Maka raja memerintahkan supaya orang Lewi membuat sebuah kotak uang dan meletakkannya di depan pintu gerbang Rumah TUHAN.

<sup>9</sup>Di seluruh Yerusalem dan Yehuda diumumkan bahwa semua orang harus membawa pajak untuk TUHAN, seperti yang diwajibkan oleh Musa.

<sup>10</sup>Pengumuman itu menyenangkan hati rakyat dan pemimpin-pemimpin mereka. Beramai-ramai mereka memasukkan uang pajak mereka ke dalam kotak itu.

<sup>11</sup>Setiap hari kotak itu dibawa oleh orang-orang Lewi kepada pegawai raja untuk diperiksa. Apabila kotak itu telah penuh sekretaris negara dan wakil Imam Agung mengeluarkan uangnya lalu kotak itu dikembalikan ke tempatnya yang semula. Demikianlah mereka lakukan setiap hari, dan banyak sekali uang yang terkumpul.

<sup>12</sup>Kemudian raja dan Yoyada menyerahkan uang itu kepada orang-orang yang mengepalai perbaikan Rumah TUHAN itu. Lalu orang-orang itu mengupah tukang batu, tukang kayu, dan tukang logam untuk mengerjakan pekerjaan itu.

<sup>13</sup> Maka mulailah tukang-tukang itu memperbaiki Rumah TUHAN itu. Mereka semua bekerja begitu sehingga akhirnya Rumah itu menjadi kuat dan bagus seperti semula.

<sup>14</sup> Setelah pekerjaan itu selesai, emas dan perak yang selebihnya diserahkan kepada raja dan Yoyada. Lalu emas dan perak itu dipakai untuk membuat perkakas-perkakas bagi Rumah TUHAN, antara lain: alat-alat untuk upacara ibadat, untuk kurban bakaran, piring-piring untuk dupa, dan mangkuk-mangkuk. Selama Imam Yoyada masih hidup, kurban bakaran tetap dipersembahkan di Rumah TUHAN.

<sup>15</sup> Yoyada mencapai usia yang lanjut dan meninggal ketika berumur 130 tahun.

<sup>16</sup> Ia dikuburkan di makam raja-raja di Kota Daud untuk menghargai jasanya kepada Allah, kepada Rumah TUHAN dan kepada umat Israel.

<sup>17</sup> Setelah Yoyada meninggal, Yoas dibujuk dan dipengaruhi oleh pemimpin-pemimpin Yehuda sehingga ia tidak lagi mengindahkan ajaran Yoyada.

<sup>18</sup> Maka rakyat tidak lagi beribadat di Rumah TUHAN, Allah leluhur mereka, tetapi menyembah berhala dan patung-patung Dewi Asyera. Dosa mereka itu menyebabkan TUHAN marah kepada Yehuda dan Yerusalem.

<sup>19</sup> TUHAN mengutus nabi-nabi untuk menegur mereka supaya kembali mengabdikan kepada TUHAN, tetapi rakyat tidak mau mendengarkan.

<sup>20</sup> Lalu Roh Allah menguasai Zakharia anak Imam Yoyada. Zakharia tampil di depan rakyat, lalu berseru, "TUHAN Allah berkata, 'Mengapa kamu tidak taat kepada perintah-perintah-Ku dan mencelakakan dirimu sendiri. Kamu tidak peduli kepada-Ku, maka Aku pun tidak peduli kepadamu!'"

<sup>21</sup> Tetapi rakyat berkomplot menentang Zakharia, dan Raja Yoas ikut dalam komplotan itu. Ia tidak ingat akan jasa-jasa dan kesetiaan Yoyada, ayah Zakharia. Atas perintah raja, Zakharia dilempari batu sampai mati di pelataran Rumah TUHAN. Pada saat akan meninggal, Zakharia berseru, "Semoga TUHAN melihat perbuatanmu ini dan membalasnya!"

<sup>22</sup> (24: 21)

<sup>23</sup> Tahun itu juga, pada pergantian musim, tentara Siria menyerang Yehuda dan Yerusalem. Mereka membunuh semua pemimpin dan mengangkut banyak barang rampasan ke Damsyik.

<sup>24</sup> Tentara Siria sedikit saja jumlahnya, tetapi TUHAN membiarkan mereka mengalahkan tentara Yehuda yang jauh lebih besar, karena orang Yehuda tidak menghiraukan TUHAN Allah leluhur mereka. Dengan cara itu TUHAN menghukum Raja Yoas.

<sup>25</sup> Yoas luka berat. Setelah tentara musuh pergi, dua orang pegawainya berkomplot. Mereka membunuh dia di tempat tidurnya sebagai balasan terhadap pembunuhan anak Imam Yoyada. Raja Yoas dikuburkan di Kota Daud, tetapi tidak di makam raja-raja.

<sup>26</sup> (Orang-orang yang berkomplot melawan dia adalah Zabad anak Simeat wanita Amon, dan Yozabad anak Simrit wanita Moab.)

<sup>27</sup> Kisah mengenai anak-anak Yoas, mengenai ramalan-ramalan yang tidak baik tentang dia, dan mengenai bagaimana ia memperbaiki Rumah

TUHAN, semuanya tercantum dalam buku Penjelasan Kitab Raja-raja. Amazia, putra Yoas, menjadi raja menggantikan ayahnya.

**25**<sup>1</sup> Amazia menjadi raja ketika berumur 25 tahun, dan ia memerintah di Yerusalem 29 tahun lamanya. Ibunya ialah Yoadan dari Yerusalem.

<sup>2</sup> Amazia melakukan yang menyenangkan hati TUHAN, tetapi dengan setengah hati.

<sup>3</sup> Segera setelah kuat kedudukannya, ia menghukum mati pegawai-pegawai yang membunuh ayahnya.

<sup>4</sup> Tetapi anak-anak pegawai-pegawai itu tidak dibunuhnya karena ia menuruti perintah TUHAN dalam Buku Musa yang berbunyi, "Jangan menghukum mati orang tua karena kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak mereka, dan jangan menghukum mati anak-anak karena kejahatan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Setiap orang hanya boleh dihukum mati karena kejahatan yang dilakukannya sendiri."

<sup>5</sup> Raja Amazia mengumpulkan semua orang suku Yehuda dan Benyamin lalu

menyuruh mereka berdiri menurut kaum masing-masing, dipimpin oleh komandan pasukan seribu dan komandan pasukan seratus. Kemudian ia memilih orang-orang yang berumur 20 tahun ke atas yang mampu bertempur dan pandai menggunakan tombak dan perisai. Jumlah mereka ada 300.000 orang.

<sup>6</sup>Selain itu ia menyewa 100.000 prajurit dari Israel dengan bayaran kira-kira 3.400 kilogram perak.

<sup>7</sup>Tetapi seorang nabi datang kepada raja dan berkata, "Jangan pakai prajurit-prajurit Israel itu, sebab TUHAN tidak menolong umat Israel yang dari Kerajaan Utara itu.

<sup>8</sup>Tetapi kalau Baginda memakai mereka juga, Allah akan membiarkan Baginda dikalahkan oleh musuh meskipun tentara Baginda kuat dan berani. Sebab hanya Allah saja berkuasa memberi kemenangan atau kekalahan."

<sup>9</sup>"Tapi bagaimana dengan semua perak yang telah kuberikan kepada mereka?" tanya Amazia. Nabi itu menjawab, "TUHAN bisa mengembalikan kepada Baginda lebih dari itu!"

<sup>10</sup>Karena itu Amazia membebaskan prajurit-prajurit sewaan itu dan menyuruh mereka pulang ke negerinya. Mereka pun pulang, tetapi dengan marah sekali.

<sup>11</sup>Amazia memberanikan diri dan membawa tentaranya ke Lembah Asin. Di sana mereka bertempur serta menewaskan 10.000 prajurit Edom.

<sup>12</sup>Sepuluh ribu yang lain ditawan. Mereka dibawa ke puncak gunung batu di kota Sela lalu dilemparkan ke bawah sehingga mati.

<sup>13</sup>Sementara itu prajurit-prajurit Israel yang telah disuruh pulang oleh Amazia, dan tidak diizinkan turut bertempur, telah menyerang kota-kota Yehuda antara Samaria dan Bet-Horon. Mereka membunuh 3.000 orang serta merampas banyak barang.

<sup>14</sup>Setelah mengalahkan tentara Edom, Amazia pulang membawa patung-patung berhala orang Edom dan menempatkannya di Yehuda. Lalu ia membakar dupa untuk patung-patung itu dan menyembahnya.

<sup>15</sup>Perbuatannya itu membuat TUHAN menjadi marah. Ia mengutus seorang

nabi kepada Amazia. Nabi itu berkata, "Mengapa Baginda menyembah dewa bangsa lain yang tidak dapat menyelamatkan bangsanya sendiri dari kekuasaan Baginda?"

<sup>16</sup>"Diam," kata Amazia, "Kalau tidak, kami bunuh kau! Tidak pernah kami mengangkat kau menjadi penasihat raja!" Maka diamlah nabi itu, tetapi sebelumnya ia sempat berkata, "Sekarang saya tahu bahwa Allah sudah memutuskan untuk membinasakan Baginda karena perbuatan Baginda itu, dan karena Baginda tidak menghiraukan nasihat saya."

<sup>17</sup>Amazia raja Yehuda dengan para penasihatnya berkomplot melawan Israel. Ia mengirim utusan kepada Yoas raja Israel, anak Yoahas, cucu Yehu, untuk menantang dia berperang.

<sup>18</sup>Tetapi Raja Yoas mengirim jawaban ini, "Suatu waktu semak berduri di pegunungan Libanon mengirim tuntutan ini kepada pohon cemara, 'Hai pohon cemara, berikanlah anak gadismu kepada anakku untuk menjadi istrinya.' Tetapi kemudian lewatlah di situ seekor

binatang hutan yang menginjak-injak semak berduri itu.

<sup>19</sup>Engkau, Amazia, membual bahwa kau telah mengalahkan orang Edom, tapi lebih baik kau tinggal saja di rumah. Untuk apa mencari-cari persoalan yang hanya akan mencelakakan dirimu dan rakyatmu?"

<sup>20</sup>Tetapi Amazia, raja Yehuda tidak menghiraukan kata-kata Yoas raja Israel. Dan Allah memang menghendaki supaya Amazia dikalahkan karena ia telah menyembah patung berhala orang Edom.

<sup>21</sup>Karena itu Yoas berangkat dengan anak buahnya ke Bet-Semes dan berperang dengan Amazia di sana.

<sup>22</sup>Tentara Yehuda dikalahkan dan semua prajuritnya lari pulang ke rumahnya masing-masing.

<sup>23</sup>Yoas menangkap Amazia dan membawanya ke Yerusalem, lalu meruntuhkan tembok kota itu sepanjang kurang lebih 200 meter, mulai dari Pintu Gerbang Efraim sampai ke Pintu Gerbang Sudut.

<sup>24</sup>Semua emas dan perak serta semua perkakas yang ditemukannya di Rumah

TUHAN dan yang berada di bawah pengawasan Obed-Edom, juga semua harta benda istana, bersama beberapa orang sandera diangkut oleh Yoas ke Samaria.

<sup>25</sup> Setelah Yoas raja Israel meninggal, Amazia raja Yehuda masih hidup 15 tahun lagi.

<sup>26</sup> Sejak Amazia meninggalkan TUHAN, orang berkomplot melawan dia di Yerusalem. Karena itu, ia lari ke kota Lakhis, tetapi musuh-musuhnya mengejar dia ke sana dan membunuhnya. Jenazahnya diangkut dengan kuda ke Yerusalem, lalu dikuburkan di makam raja-raja di Kota Daud. Kisah lainnya mengenai Raja Amazia dari mula sampai akhir pemerintahannya dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda dan Israel.

<sup>27</sup> (25: 26)

<sup>28</sup> (25: 26)

**26**<sup>1</sup> Sesudah Amazia meninggal, seluruh rakyat Yehuda memilih Uzia putranya menjadi raja. Pada waktu itu ia berumur 16 tahun. Ibunya bernama Yekholya, wanita Yerusalem. Uzia memerintah di Yerusalem 52 tahun

lamanya. Dialah yang merebut dan membangun kembali kota Elot.

<sup>2</sup> (26: 1)

<sup>3</sup> (26: 1)

<sup>4</sup> Seperti ayahnya, Uzia pun melakukan yang menyenangkan hati TUHAN.

<sup>5</sup> Zakharia adalah penasihat rohaninya. Selama Zakharia masih hidup, Uzia dengan setia beribadat kepada TUHAN sehingga TUHAN memberkatinya.

<sup>6</sup> Uzia bertempur melawan orang Filistin. Ia meruntuhkan tembok-tembok kota Gat, Yabne, dan Asdod, lalu mendirikan kota-kota berbenteng dekat Asdod dan di daerah lain di Filistin.

<sup>7</sup> Allah menolong dia mengalahkan orang Filistin, dan orang Arab yang tinggal di Gur-Baal serta orang Meunim.

<sup>8</sup> Orang Amon membayar upeti kepada Uzia. Ia makin berkuasa sehingga namanya tersohor sampai ke Mesir.

<sup>9</sup> Untuk memperkuat kota Yerusalem, Uzia mendirikan menara di Pintu Gerbang Sudut, di Pintu Gerbang Lembah dan di tikungan tembok.

<sup>10</sup> Ia juga mendirikan menara-menara berbenteng di daerah padang, dan menggali banyak sumur karena

ternaknya banyak sekali, baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah di sebelah barat. Karena ia menaruh perhatian pada pertanian, maka ia mempekerjakan banyak orang untuk membuka kebun-kebun anggur di daerah pegunungan, dan untuk menggarap tanah di daerah-daerah yang subur.

<sup>11</sup> Uzia mempunyai tentara besar yang selalu siap untuk bertempur. Mereka terdiri atas kesatuan-kesatuan yang jumlahnya dicatat oleh kedua sekretaris raja, yaitu Yeiel dan Maaseya di bawah pimpinan Hananya, salah seorang anggota staf raja.

<sup>12</sup> Seluruh angkatan bersenjata itu terdiri dari 307.500 prajurit dipimpin oleh 2.600 perwira. Mereka semua mempunyai kemampuan yang sangat besar untuk bertempur dan membantu raja mengalahkan musuh.

<sup>13</sup> (26: 12)

<sup>14</sup> Uzia memperlengkapi tentaranya itu dengan perisai tombak, topi baja, baju besi, busur dan panah, serta batu pengumban.

<sup>15</sup> Di Yerusalem para ahli senjatanya telah menciptakan alat yang dapat

membidikkan anak panah dan batu-batu besar dari dalam menara dan sudut-sudut tembok kota. Uzia termasyhur di mana-mana, dan ia menjadi sangat berkuasa karena Allah sangat menolong dia.

<sup>16</sup>Setelah Raja Uzia kuat, ia menjadi sombong, dan itu menyebabkan kehancurannya. Ia melanggar perintah TUHAN Allahnya karena memasuki Rumah TUHAN untuk membakar dupa di atas mezbah dupa.

<sup>17</sup>Tetapi Imam Azarya bersama 80 imam lain yang kuat-kuat dan berani mengikuti dia

<sup>18</sup>untuk menentang perbuatannya itu. Mereka berkata, "Paduka Yang Mulia! Baginda tidak berhak membakar dupa untuk TUHAN. Itu tugas imam-imam keturunan Harun, sebab merekalah yang dikhususkan untuk itu. Hendaklah Baginda meninggalkan tempat yang suci ini! Baginda telah melawan TUHAN Allah, dan tidak lagi mendapat restu-Nya."

<sup>19</sup>Pada waktu itu Uzia sedang berdiri di dekat mezbah dupa di Rumah TUHAN dengan alat pembakar dupa di tangannya. Ia marah kepada imam-

imam itu, dan tiba-tiba timbul penyakit kulit yang mengerikan pada dahinya.

<sup>20</sup>Azarya dan imam-imam lain melihat kepadanya dengan sangat terkejut, lalu mendesak supaya ia meninggalkan Rumah TUHAN. Cepat-cepat ia ke luar karena TUHAN telah menghukumnya.

<sup>21</sup>Sampai Raja Uzia meninggal penyakitnya itu tidak sembuh-sembuh. Ia ditinggalkan di sebuah rumah dan tidak diizinkan lagi memasuki Rumah TUHAN. Ia dibebaskan dari tugas-tugasnya, dan Yotam putranya memerintah rakyat sebagai wakilnya.

<sup>22</sup>Kisah lain mengenai pemerintahan Raja Uzia, sudah dicatat oleh Nabi Yesaya anak Amos.

<sup>23</sup>Ketika meninggal, Uzia dikuburkan di tanah dekat makam raja-raja, tetapi tidak di makam itu sendiri, sebab ia berpenyakit kulit yang mengerikan. Yotam putranya menjadi raja menggantikan dia.

**27** <sup>1</sup>Yotam menjadi raja pada usia 25 tahun, dan ia memerintah di Yerusalem 16 tahun lamanya. Ibunya ialah Yerusa anak Zadok.

<sup>2</sup>Yotam menyenangkan hati TUHAN, seperti Uzia ayahnya. Hanya ia tidak membakar dupa di Rumah TUHAN, seperti yang dilakukan ayahnya. Sekalipun demikian, rakyat terus saja berbuat dosa.

<sup>3</sup>Yotamlah yang membangun Pintu Gerbang Utara di Rumah TUHAN, dan memperkuat tembok Yerusalem di daerah yang disebut Ofel.

<sup>4</sup>Ia mendirikan kota-kota di pegunungan Yehuda dan benteng-benteng serta menara-menara di hutan-hutan.

<sup>5</sup>Ia memerangi dan mengalahkan raja Amon bersama tentaranya, lalu memaksa orang Amon membayar upeti. Setiap tahun selama tiga tahun berturut-turut mereka harus membayar 3.400 kilogram perak, dua jenis gandum, masing-masing 1.000 ton.

<sup>6</sup>Yotam menjadi semakin berkuasa karena ia setia dan taat kepada TUHAN Allahnya.

<sup>7</sup>Peristiwa-peristiwa lain dalam pemerintahan Yotam, peperangan-peperangan dan siasat-siasatnya,

semuanya sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel dan Yehuda.

<sup>8</sup>Yotam berumur 25 tahun ketika ia menjadi raja, dan ia memerintah di Yerusalem selama 16 tahun.

<sup>9</sup>Ia meninggal dan dikuburkan di Kota Daud, lalu Ahas putranya menjadi raja menggantikan dia.

**28**<sup>1</sup>Ahas menjadi raja pada usia 20 tahun, dan ia memerintah di Yerusalem 16 tahun lamanya. Ia tidak mengikuti teladan yang baik dari Raja Daud, leluhurnya, melainkan melakukan yang tidak menyenangkan hati TUHAN.

<sup>2</sup>Ia hidup seperti raja-raja Israel dan menyuruh orang membuat patung-patung Baal dari logam,

<sup>3</sup>serta membakar dupa di Lembah Hinom. Bahkan putranya sendiri dipersembhkannya sebagai kurban kepada berhala, menurut kebiasaan buruk orang-orang yang telah diusir TUHAN dari negeri Kanaan ketika orang Israel memasuki negeri itu.

<sup>4</sup>Ahas mempersembahkan kurban dan membakar dupa di tempat-tempat penyembahan dewa di gunung-gunung

dan di bawah pohon-pohon yang rindang.

<sup>5</sup> Karena Raja Ahas berdosa, TUHAN Allahnya membiarkan dia dikalahkan oleh raja Siria yang juga mengangkut sejumlah besar orang Yehuda sebagai tawanan ke Damsyik. TUHAN juga membiarkan dia dikalahkan oleh Raja Pekah anak Remalya dari Israel, yang dalam satu hari membunuh 120.000 prajurit Yehuda yang berani-berani. TUHAN, Allah leluhur mereka membiarkan semuanya itu terjadi, karena rakyat Yehuda tidak lagi menghiraukan TUHAN.

<sup>6</sup> (28: 5)

<sup>7</sup> Putra Ahas, yang bernama Maaseya dibunuh oleh Zikhri seorang perwira Israel. Zikhri juga membunuh Azrikam pengurus istana raja, dan Elkana, tangan kanan raja.

<sup>8</sup> Meskipun orang-orang Yehuda adalah sesama bangsa Israel, namun tentara Israel menawan 200.000 wanita dan anak-anak, lalu mengangkut mereka ke Samaria bersama-sama dengan banyak sekali barang rampasan.

<sup>9</sup>Seorang nabi TUHAN bernama Oded tinggal di kota Samaria. Pada waktu tentara Israel kembali membawa tawanan dari Yehuda, Oded menemui mereka ketika mereka akan memasuki kota. Ia berkata, "Kalian telah mengalahkan orang Yehuda karena TUHAN Allah leluhurmu marah kepada mereka. Tetapi TUHAN mendengar bagaimana kejamnya kalian membunuh tentara Yehuda itu.

<sup>10</sup>Dan sekarang orang-orang Yerusalem dan Yehuda hendak kalian jadikan hamba-hambamu! Tidakkah kalian tahu bahwa kalian pun telah berdosa terhadap TUHAN Allahmu?

<sup>11</sup>Dengar! Para tawanan ini adalah saudara-saudaramu. Jadi, suruhlah mereka pulang. Kalau tidak, TUHAN akan marah dan menghukum kalian."

<sup>12</sup>Empat tokoh dari Israel, yaitu Azarya anak Yohanam, Berekhya anak Mesilemot, Yehizkia anak Salum, dan Amasa anak Hadlai, juga menentang tindakan tentara yang pulang itu.

<sup>13</sup>Mereka berkata, "Jangan bawa tawanan-tawanan itu ke mari! Kita sudah berdosa terhadap TUHAN, dan dosa-dosa

kita sudah cukup besar untuk dihukum. Sekarang kalian mau membuat sesuatu yang hanya akan menambah kesalahan kita."

<sup>14</sup>Maka prajurit-prajurit itu menyerahkan para tawanan dan barang-barang rampasan itu kepada rakyat dan pemimpin-pemimpin mereka.

<sup>15</sup>Lalu keempat tokoh tersebut bangkit untuk mengurus para tawanan itu. Mereka membagikan pakaian dari barang rampasan itu kepada para tawanan yang memerlukannya. Mereka juga membagikan sepatu, makanan dan minuman. Para tawanan yang luka-luka diobati dengan minyak zaitun. Yang terlalu lemah untuk berjalan, dinaikkan ke atas keledai, lalu semua tawanan itu dibawa ke Yerikho, kota pohon-pohon kurma, supaya dapat pulang ke kampung halaman mereka di Yehuda. Setelah itu orang Israel pulang ke Samaria.

<sup>16</sup>Orang-orang Edom mulai lagi menyerbu Yehuda dan menawan banyak orang. Karena itu Raja Ahas minta kepada Tiglat-Pileser, raja Asyur, supaya mengirim bantuan.

<sup>17</sup> (28: 16)

<sup>18</sup>Pada waktu itu juga orang-orang Filistin sedang menyerbu kota-kota di daerah kaki gunung di sebelah barat, dan di daerah sebelah selatan Yehuda. Mereka merebut kota Bet-Semes, Ayalon, dan Gederot, serta kota Sokho, Timna, dan Gomzo serta desa-desa di sekitar ketiga kota itu, lalu menetap di situ.

<sup>19</sup>Karena Ahas raja Yehuda meninggalkan TUHAN dan tidak memerintah rakyatnya sebagaimana mestinya, maka TUHAN mendatangkan kesusahan di Yehuda.

<sup>20</sup>Raja Asyur itu datang bukan untuk membantu Ahas, melainkan untuk menyusahkannya.

<sup>21</sup>Terpaksa Ahas mengambil emas dari Rumah TUHAN, dari istana, dan dari rumah-rumah para pemimpin rakyat, lalu menyerahkannya kepada raja Asyur. Tetapi itu pun tidak berguna baginya.

<sup>22</sup>Dalam keadaan yang sangat sulit itu, Ahas malah semakin berdosa terhadap TUHAN.

<sup>23</sup>Ia mencelakakan dirinya dan rakyatnya karena mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa orang

Siria yang sudah mengalahkan dia. Ia berpikir, "Dewa-dewa Siria telah membantu raja-raja Siria, jadi kalau saya mempersembahkan kurban kepada mereka, barangkali saya akan ditolongnya juga."

<sup>24</sup> Kemudian ia mengambil semua perkakas Rumah TUHAN dan menghancurkannya. Lalu ditutupnya Rumah TUHAN, dan didirikan mezbah-mezbah di seluruh Yerusalem.

<sup>25</sup> Di setiap kota dan desa di Yehuda ia membangun tempat-tempat penyembahan berhala untuk membakar dupa bagi dewa-dewa bangsa lain. Dengan demikian ia membuat TUHAN, Allah para leluhurnya marah kepadanya.

<sup>26</sup> Kisah lain mengenai pemerintahannya dan semua perbuatannya dari mula sampai akhir dicatat di dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda dan Israel.

<sup>27</sup> Ahas meninggal; dan dikuburkan di Yerusalem, tetapi tidak di makam raja-raja. Hizkia putranya menjadi raja menggantikan dia.

**29**<sup>1</sup> Hizkia menjadi raja Yehuda pada usia 25 tahun, dan ia memerintah

di Yerusalem 29 tahun lamanya. Ibunya bernama Abia anak Zakharia.

<sup>2</sup>Hizkia melakukan yang menyenangkan hati TUHAN seperti Raja Daud leluhurnya.

<sup>3</sup>Pada bulan satu dalam tahun pertama pemerintahannya, Hizkia membuka pintu-pintu Rumah TUHAN dan menyuruh orang memperbaikinya.

<sup>4</sup>Imam-imam dan orang Lewi disuruhnya berkumpul di pelataran bagian timur Rumah TUHAN,

<sup>5</sup>dan ia berbicara dengan mereka di sana. Ia berkata, "Kamu, orang-orang Lewi, harus mengkhususkan diri untuk TUHAN, dan menyucikan Rumah TUHAN, Allah leluhurmu. Semua yang menajiskan rumah itu harus disingkirkan.

<sup>6</sup>Leluhur kita tidak setia kepada TUHAN Allah kita dan mereka melakukan yang tidak menyenangkan hati-Nya. Mereka tidak menghiraukan Dia dan tidak mempedulikan tempat kediaman-Nya.

<sup>7</sup>Mereka menutup pintu-pintu Rumah TUHAN dan memadamkan pelita-pelitanya. Mereka tidak membakar dupa di Rumah TUHAN, dan tidak mempersembahkan kurban bakaran

kepada Allah yang disembah oleh orang Israel.

<sup>8</sup>Lalu TUHAN dalam kemarahan-Nya menghukum orang Yehuda dan Yerusalem. Dan kamu semua tahu betapa tindakan TUHAN itu telah membuat semua orang terkejut dan ngeri.

<sup>9</sup>Bapak-bapak kita tewas dalam pertempuran, dan anak istri kita diangkut sebagai tawanan.

<sup>10</sup>Sekarang aku mau membuat perjanjian dengan TUHAN, Allah Israel, supaya Ia tidak marah lagi kepada kita.

<sup>11</sup>Anak-anakku, janganlah menunda-nunda lagi, sebab kamulah yang dipilih TUHAN untuk beribadat dan mengabdikan kepada-Nya serta membakar dupa dan memimpin rakyat untuk beribadat."

<sup>12</sup>Orang-orang Lewi yang hadir pada waktu itu adalah: Dari kaum Kehat: Mahat anak Amasai, dan Yoel anak Azarya. Dari kaum Merari: Kish anak Abdi, dan Azarya anak Yehaleleel. Dari kaum Gerson: Yoah anak Zima, dan Eden anak Yoah. Dari kaum Elisafan: Simri dan Yeiel. Dari kaum Asaf: Zakharia dan Matanya. Dari kaum Heman: Yehiel dan

Simeï. Dari kaum Yedutun: Semaya dan Uziel.

<sup>13</sup> (29: 12)

<sup>14</sup> (29: 12)

<sup>15</sup> Kemudian mereka mengumpulkan orang-orang Lewi lainnya, dan mereka semua menyucikan diri. Setelah itu, sesuai dengan perintah raja, para imam masuk ke dalam Rumah TUHAN dan mulai menyucikannya menurut hukum-hukum TUHAN. Semua yang najis dibawa keluar ke halaman Rumah TUHAN. Dari situ orang Lewi membawanya ke Lembah Kidron di luar kota.

<sup>16</sup> (29: 15)

<sup>17</sup> Pekerjaan itu dimulai pada tanggal satu bulan satu. Pada tanggal delapan mereka selesai menyucikan seluruh pelataran Rumah TUHAN sampai balai depannya. Kemudian selama 8 hari lagi mereka menyucikan gedung itu seluruhnya sampai selesai pada tanggal 16 bulan itu.

<sup>18</sup> Lalu orang-orang Lewi itu melaporkan kepada Raja Hizkia, "Kami sudah selesai menyucikan Rumah TUHAN seluruhnya, termasuk mezbah kurban bakaran,

meja untuk roti sajian, dan semua perkakasnya.

<sup>19</sup>Kami juga sudah mengambil kembali perkakas-perkakas yang disingkirkan Raja Ahas pada waktu ia tidak menghiraukan TUHAN dalam masa pemerintahannya. Semua perkakas itu telah kami khususkan lagi untuk TUHAN, dan sekarang ada di depan mezbah."

<sup>20</sup>Tanpa menunggu lama-lama Raja Hizkia mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat, lalu pergi bersama mereka ke Rumah TUHAN.

<sup>21</sup>Untuk kurban pengampunan dosa bagi keluarga raja dan rakyat Yehuda, dan untuk menyucikan Rumah TUHAN, mereka membawa 7 sapi jantan, 7 domba jantan, 7 anak domba, dan 7 kambing jantan. Raja menyuruh imam-imam keturunan Harun mempersembahkan binatang-binatang itu di atas mezbah sebagai kurban bakaran.

<sup>22</sup>Sapi-sapi itu disembelih lalu imam-imam menyiramkan darahnya pada mezbah. Kemudian mereka berbuat begitu juga dengan ketujuh domba dan ketujuh anak domba itu.

<sup>23</sup> Akhirnya mereka mengambil kambing-kambing itu dan membawanya kepada raja dan rakyat yang sedang beribadat di situ, lalu mereka semua meletakkan tangan mereka ke atas kambing-kambing itu.

<sup>24</sup> Setelah itu kambing-kambing itu disembelih oleh imam-imam dan darahnya dituangkan pada mezbah sebagai kurban pengampunan dosa seluruh rakyat. Hal itu mereka lakukan karena raja sudah memerintahkan supaya diadakan kurban bakaran dan kurban pengampunan dosa untuk seluruh rakyat Israel.

<sup>25</sup> Sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan TUHAN kepada Daud melalui Nabi Gad, yang bekerja bagi raja dan melalui Nabi Natan, raja menempatkan orang-orang Lewi di Rumah TUHAN untuk bermain kecapi dan gambus,

<sup>26</sup> seperti yang dipakai oleh Daud. Juga para imam ditempatkannya di situ dengan trompet.

<sup>27</sup> Hizkia memberi tanda supaya upacara persembahan kurban dimulai. Sementara kurban dipersembahkan,

orang-orang mulai menyanyikan pujian kepada TUHAN, dan para pemain musik membunyikan trompet serta alat-alat musik lain.

<sup>28</sup>Raja Hizkia dan semua orang yang ada di situ sujud menyembah TUHAN sementara para penyanyi terus menyanyi dan para pemain musik terus memainkan musiknya sampai semua kurban itu terbakar habis.

<sup>29</sup> (29: 28)

<sup>30</sup>Raja dan tokoh-tokoh masyarakat menyuruh orang-orang Lewi menyanyikan untuk TUHAN puji-pujian yang dikarang oleh Daud dan Nabi Asaf. Semua orang menyanyi dengan sangat gembira sambil berlutut dan menyembah Allah.

<sup>31</sup>Setelah itu Hizkia berkata, "Karena kalian sekarang sudah dikhususkan untuk TUHAN, maka sebagai persembahan syukurmu, kalian harus membawa kurban ke Rumah TUHAN." Lalu semua orang yang hadir di situ membawa persembahan-persembahan itu, bahkan ada pula yang dengan sukarela membawa binatang-

binatang untuk dipersembahkan sebagai kurban bakaran.

<sup>32</sup> Mereka membawa 70 sapi jantan, 100 domba, dan 200 anak domba serta mempersembahkannya untuk kurban bakaran kepada TUHAN.

<sup>33</sup> Mereka juga membawa 600 sapi jantan dan 3.000 domba untuk dipersembahkan dan dimakan bersama oleh semua yang hadir.

<sup>34</sup> Imam-imam yang sudah menyucikan diri terlalu sedikit jumlahnya untuk menguliti semua binatang itu. Sebab itu mereka dibantu oleh orang-orang Lewi, karena orang Lewi lebih setia pada peraturan penyucian. Mereka tetap membantu sampai ada cukup imam yang sudah menyucikan diri.

<sup>35</sup> Selain kurban bakaran, para imam juga mempersembahkan lemak dari kurban syukur yang dimakan oleh rakyat. Mereka juga mempersembahkan anggur yang dituang bersama kurban bakaran itu. Demikianlah ibadat di Rumah TUHAN diadakan lagi.

<sup>36</sup> Maka senanglah hati Raja Hizkia dan rakyatnya karena dalam waktu

singkat Allah telah membantu mereka melakukan semuanya itu.

**30**<sup>1</sup> Perayaan Paskah belum dapat diadakan oleh rakyat pada waktunya dalam bulan satu, karena imam-imam yang sudah menyucikan diri terlalu sedikit jumlahnya dan belum banyak orang yang berkumpul di Yerusalem. Karena itu Raja Hizkia dan pegawai-pegawainya serta penduduk Yerusalem sepakat untuk merayakan Paskah itu dalam bulan dua, dan mereka semua senang dengan rencana itu. Lalu raja mengirim surat kepada semua orang di seluruh Israel dan Yehuda. Juga kepada orang Efraim dan Manasye. Seluruh bangsa Israel dari wilayah suku Dan di sebelah utara sampai ke Bersyeba di selatan, diundang ke Rumah TUHAN di Yerusalem untuk merayakan Paskah dan menghormati TUHAN Allah Israel seperti yang ditentukan dalam hukum-hukum Musa. Belum pernah Paskah dirayakan seperti itu.

<sup>2</sup> (30: 1)

<sup>3</sup> (30: 1)

<sup>4</sup> (30: 1)

<sup>5</sup> (30: 1)

<sup>6</sup>Atas perintah raja dan pegawai-pegawainya dikirimlah utusan-utusan ke seluruh Yehuda dan Israel untuk membawa surat-surat itu yang berbunyi sebagai berikut, "Rakyat Israel! Kamu sudah terluput dari kekuasaan orang Asyur. Sekarang hendaklah kamu kembali mengabdikan kepada TUHAN, Allah yang disembah oleh Abraham, Ishak, dan Yakub, supaya Ia pun kembali menolong kamu.

<sup>7</sup>Janganlah seperti leluhurmumu dan orang-orang Israel lain yang tidak setia kepada TUHAN Allah mereka. Kamu sudah melihat sendiri bagaimana beratnya Ia menghukum mereka.

<sup>8</sup>Janganlah keras kepala seperti mereka, tetapi taatilah TUHAN. Datanglah ke Yerusalem, ke Rumah TUHAN yang sudah dikhususkan oleh TUHAN Allahmu bagi diri-Nya untuk selama-lamanya. Marilah beribadat kepada-Nya supaya redalah kemarahan-Nya terhadap kamu.

<sup>9</sup>Kalau kamu kembali mengabdikan kepada TUHAN, maka orang-orang yang mengangkut sanak saudaramu sebagai tawanan, akan berbelaskasihan dan

mengizinkan mereka kembali. TUHAN Allahmu adalah Allah yang baik dan berbelaskasihan; Ia akan menerima kamu kalau kamu kembali kepada-Nya."

<sup>10</sup>Ketika utusan-utusan itu pergi dari kota ke kota di wilayah suku Efraim dan Manasye sampai ke utara sejauh wilayah suku Zebulon, mereka ditertawakan dan dihina.

<sup>11</sup>Tapi, ada juga orang-orang dari suku Asyer, Manasye, dan Zebulon yang mau datang ke Yerusalem.

<sup>12</sup>Di Yehuda pun Allah bekerja dan menyatukan hati rakyat untuk sungguh-sungguh taat kepada kemauan Allah dengan menuruti perintah raja dan pegawai-pegawainya.

<sup>13</sup>Pada bulan dua sejumlah besar rakyat berkumpul di Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Roti Tidak Beragi.

<sup>14</sup>Mezbah-mezbah di Yerusalem yang dipakai untuk mempersembahkan kurban dan membakar dupa kepada dewa-dewa, semuanya diambil dan dibuang ke dalam Lembah Kidron.

<sup>15</sup>Pada tanggal 14 bulan itu mereka menyembelih domba-domba untuk dipersembahkan sebagai kurban Paskah.

Para imam dan orang-orang Lewi yang masih najis, menjadi sangat malu. Mereka menyucikan diri sehingga dapat mempersembahkan kurban bakaran di Rumah TUHAN.

<sup>16</sup>Mereka masing-masing mengambil tempat di Rumah TUHAN menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam buku Hukum-hukum Musa. Darah dari kurban-kurban itu diserahkan oleh orang Lewi kepada para imam, lalu mereka menuangkannya pada mezbah.

<sup>17</sup>Banyak dari antara orang yang hadir di situ belum menyucikan diri, jadi mereka tidak boleh menyembelih domba untuk kurban Paskah. Oleh karena itu orang-orang Lewilah yang melakukan hal itu untuk mereka dan mempersembahkannya kepada TUHAN.

<sup>18</sup>Selain itu, di antara orang-orang Efraim, Manasye, Isakhar, dan Zebulon, banyak yang datang tanpa lebih dahulu menyucikan diri. Jadi, mereka merayakan Paskah itu dengan tidak memenuhi syarat. Karena itu Raja Hizkia berdoa untuk mereka, katanya,

<sup>19</sup>"TUHAN, Allah, pujaan leluhur kami, semoga dari kebaikan hati-Mu

Engkau mengampuni mereka yang sedang beribadat kepada-Mu dengan sepenuh hati, sekalipun mereka belum menyucikan diri."

<sup>20</sup>TUHAN mendengar doa Hizkia. Ia mengampuni orang-orang itu, dan tidak menghukum mereka.

<sup>21</sup>Tujuh hari lamanya, dengan sangat gembira orang-orang yang berkumpul di Yerusalem itu mengadakan perayaan Roti Tidak Beragi. Setiap hari orang-orang Lewi dan para imam memuji-muji TUHAN dengan sungguh-sungguh.

<sup>22</sup>Orang-orang Lewi itu begitu pandai memimpin ibadat kepada TUHAN, sehingga Hizkia memuji mereka. Setelah 7 hari lamanya mereka menikmati makanan dari perayaan itu serta mempersembahkan kurban untuk mengucapkan terima kasih kepada TUHAN, Allah leluhur mereka,

<sup>23</sup>mereka semua memutuskan untuk meneruskan perayaan itu 7 hari lagi. Lalu mereka merayakannya lagi dengan gembira.

<sup>24</sup>Raja Hizkia menyumbangkan 1.000 sapi jantan dan 7.000 domba. Pegawai-pegawai Hizkia menyumbang 1.000

sapi jantan dan 10.000 domba. Semua binatang itu diberikan kepada rakyat untuk disembelih dan dimakan. Banyak sekali imam menyucikan diri.

<sup>25</sup>Rakyat Yehuda, para imam, orang-orang Lewi, dan orang-orang yang datang dari utara, serta orang-orang asing yang telah menetap di Israel dan Yehuda, semuanya merasa bahagia.

<sup>26</sup>Kota Yerusalem meriah sekali karena sejak masa Salomo putra Daud, belum pernah terjadi peristiwa seperti itu.

<sup>27</sup>Imam-imam dan orang Lewi memintakan berkat TUHAN bagi rakyat, dan dari tempat tinggal-Nya di surga Allah mendengar doa mereka serta menerima permintaan mereka.

**31** <sup>1</sup>Setelah perayaan selesai, seluruh rakyat pergi ke setiap kota di Yehuda, lalu menghancurkan tugu-tugu berhala, menumbangkan patung-patung yang didirikan untuk Dewi Asyera, dan memusnahkan mezbah-mezbah serta tempat-tempat penyembahan berhala. Mereka melakukan begitu juga di tempat-tempat lain di Yehuda, serta di wilayah Benyamin, Efraim, dan Manasye.

Sesudah itu mereka semua pulang ke tempat mereka masing-masing.

<sup>2</sup>Raja Hizkia menetapkan kembali regu-regu para imam dan orang Lewi menurut pembagian tugas mereka. Tugas-tugas itu meliputi hal-hal berikut: mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian, melayani upacara ibadat di Rumah TUHAN, dan memuji serta mengucap terima kasih kepada TUHAN di pelbagai tempat di dalam Rumah TUHAN.

<sup>3</sup>Dari ternaknya sendiri raja menyumbang binatang-binatang yang diperlukan untuk kurban bakaran setiap pagi dan setiap sore, dan untuk kurban yang dipersembahkan pada hari Sabat, pada perayaan Bulan Baru, dan pada perayaan-perayaan lain seperti yang ditentukan dalam hukum-hukum TUHAN.

<sup>4</sup>Selain itu raja menyuruh penduduk Yerusalem membawa persembahan yang ditentukan bagi para imam dan orang Lewi, supaya mereka dapat mencurahkan seluruh perhatian mereka kepada pelayanan di Rumah

TUHAN seperti yang tercantum dalam hukum-hukum TUHAN.

<sup>5</sup>Setelah perintah itu diumumkan, orang Israel membawa ke Rumah TUHAN pemberian-pemberian dari hasil bumi mereka yang pertama, yaitu terigu, anggur, minyak zaitun, madu, dan hasil bumi lainnya. Mereka juga membawa sepersepuluh bagian dari milik mereka.

<sup>6</sup>Semua orang yang tinggal di kota-kota Yehuda membawa sepersepuluh bagian dari ternak sapi dan domba mereka, dan juga sejumlah besar pemberian-pemberian lain, lalu mempersembahkan semuanya itu kepada TUHAN Allah mereka.

<sup>7</sup>Pemberian-pemberian itu mulai berdatangan pada bulan tiga, dan terus mengalir sampai bulan tujuh.

<sup>8</sup>Melihat sumbangan yang sebanyak itu, Raja Hizkia dan pegawai-pegawainya memuliakan TUHAN dan memuji rakyat Israel, umat-Nya.

<sup>9</sup>Ketika raja berbicara dengan para imam dan orang Lewi tentang pemberian-pemberian itu,

<sup>10</sup>Imam Agung Azarya keturunan Zadok berkata, "Sejak rakyat mengantarkan

persembahan-persembahan mereka ke Rumah TUHAN, kami tidak kekurangan makanan, malah kelebihan, sehingga masih banyak persediaan makanan kami. Semua itu kami terima karena TUHAN telah memberkati umat-Nya."

<sup>11</sup> Atas perintah raja, mereka menyiapkan gudang-gudang di sekitar Rumah TUHAN,

<sup>12</sup> lalu menyimpan semua pemberian dan sepersepuluhannya itu di dalam gudang-gudang itu. Seorang Lewi yang bernama Konanya, ditugaskan menjadi pengawas, dan Simei adiknya dijadikan pembantunya.

<sup>13</sup> Di bawah pimpinan mereka ada 10 orang Lewi lain yang ditugaskan, yaitu: Yehiel, Azazyah, Nahat, Asael, Yerimot, Yozabad, Eliel, Yismakhya, Mahat, dan Benanya. Semua hal itu ditetapkan atas petunjuk Raja Hizkia dan Imam Agung Azarya.

<sup>14</sup> Kore anak Yimna, seorang Lewi yang menjadi pengawal kepala pada Pintu Gerbang Timur di Rumah TUHAN, disertai tanggung jawab untuk menerima pemberian-pemberian yang

dipersembahkan kepada TUHAN, lalu membagi-bagikannya.

<sup>15</sup>Di kota-kota lain tempat kediaman imam-imam, Kore dibantu oleh orang-orang Lewi lain yaitu: Eden, Minyamin, Yesua, Semaya, Amarya, dan Sekhanya. Bahan-bahan makanan itu dibagi sama rata di antara sesama suku Lewi baik yang tua maupun yang muda menurut tugas mereka.

<sup>16</sup>Semua orang laki-laki yang berumur tiga puluh tahun ke atas, yang mendapat giliran tugas setiap hari di Rumah TUHAN, juga diberi bagiannya masing-masing menurut tugasnya dan menurut regunya.

<sup>17</sup>Para imam didaftarkan menurut kaumnya, dan orang Lewi yang berumur 20 tahun ke atas didaftarkan menurut tugasnya dan regunya.

<sup>18</sup>Mereka semua didaftarkan bersama-sama dengan anak istri, dan anggota-anggota lain dalam rumah tangganya, sebab mereka diharuskan bersiap sedia setiap saat untuk melaksanakan tugas-tugas mereka yang khusus untuk TUHAN.

<sup>19</sup>Di antara imam-imam yang tinggal di kota-kota yang ditentukan untuk keturunan Harun, atau di padang-padang di sekitar kota-kota itu, ditunjuk petugas-petugas untuk membagi-bagikan bahan makanan kepada semua orang laki-laki dalam keluarga imam, dan kepada setiap orang yang terdaftar dalam suku Lewi.

<sup>20</sup>Di seluruh Yehuda, Raja Hizkia menjalankan keadilan, berlaku jujur, dan menyenangkan hati TUHAN Allahnya.

<sup>21</sup>Ia berhasil, karena segala yang dibuatnya untuk Rumah TUHAN atau untuk mentaati hukum-hukum TUHAN, dijalankannya dengan sepenuh hati dan dengan cinta kepada TUHAN Allahnya.

**32**<sup>1</sup> Setelah Raja Hizkia melakukan hal-hal yang menunjukkan kesetiaannya kepada TUHAN, Sanherib raja Asyur menyerang Yehuda. Ia mengepung kota-kota berbenteng dan memerintahkan pasukannya supaya merebutnya.

<sup>2</sup>Ketika Hizkia mengetahui bahwa Sanherib berniat menyerbu Yerusalem,

<sup>3</sup>ia bersama para pegawai dan perwira-perwiranya memutuskan untuk menutup

tempat-tempat air di luar kota dengan maksud supaya orang-orang Asyur tidak mendapat air apabila mereka sampai di dekat Yerusalem. Banyak sekali orang yang dikerahkan untuk menutup semua sumber air yang mengalir ke luar kota.

<sup>4</sup> (32: 3)

<sup>5</sup> Lalu raja memperkuat pertahanan kota dengan memperbaiki temboknya, mendirikan menara-menara di atasnya dan membangun tembok lain di luar. Selain itu ia memperbaiki benteng yang didirikan di atas tanah timbunan di sebelah timur bagian lama kota Yerusalem. Ia juga menyuruh membuat banyak sekali tombak dan perisai.

<sup>6</sup> Ia mengangkat perwira-perwira untuk mengepalai semua orang laki-laki dalam kota, dan menyuruh mereka berkumpul di lapangan depan pintu gerbang kota. Lalu ia berkata kepada mereka,

<sup>7</sup> "Tabahlah dan yakinlah; janganlah takut kepada raja Asyur atau kepada pasukannya. Kekuatan di pihak kita lebih besar daripada yang di pihak dia.

<sup>8</sup> Ia mempunyai kekuatan manusia, tetapi kita mempunyai TUHAN Allah kita untuk membantu dan bertempur bagi

kita." Mendengar kata-kata raja mereka itu, rakyat menjadi berani.

<sup>9</sup>Beberapa waktu kemudian ketika Sanherib bersama pasukannya masih di Lakhis, ia mengirim utusan kepada Hizkia dan rakyat Yehuda di Yerusalem untuk menyampaikan pesan ini,

<sup>10</sup>"Aku Sanherib raja Asyur, ingin bertanya apa sebabnya kamu begitu berani untuk tetap tinggal di Yerusalem yang sedang dikepung itu.

<sup>11</sup>Apakah Hizkia berkata bahwa TUHAN Allahmu akan melepaskan kamu dari kekuasaan kami? Jangan percaya, sebab ia hanya menipu kamu. Ia akan membiarkan kamu mati kelaparan dan kehausan.

<sup>12</sup>Dialah yang menghancurkan tempat-tempat ibadat dan mezbah-mezbah untuk TUHAN, lalu menyuruh orang Yehuda dan Yerusalem beribadat serta membakar dupa di satu mezbah saja.

<sup>13</sup>Apakah kamu tidak tahu apa yang telah dilakukan oleh aku dan leluhurku terhadap bangsa-bangsa lain? Belum pernah dewa-dewa bangsa lain melepaskan bangsanya dari kekuasaan raja Asyur!

<sup>14</sup>Siapa dari mereka pernah melakukan hal itu? Tak mungkin dewamu dapat menyelamatkan kamu!

<sup>15</sup>Jangan biarkan rajamu itu menipu dan membodohi kamu! Jangan percaya kepadanya! Sebab tidak pernah dewa bangsa mana pun sanggup melepaskan bangsanya dari kekuasaan raja Asyur. Pastilah dewamu itu juga tak akan dapat melepaskan kamu!"

<sup>16</sup>Masih banyak kata-kata lain yang diucapkan oleh utusan-utusan Asyur itu untuk menghina TUHAN Allah dan Hizkia, hamba TUHAN itu.

<sup>17</sup>Raja Asyur juga menulis surat yang menentang TUHAN, Allah yang disembah oleh orang Israel. Begini bunyi surat itu, "Dewa-dewa segala bangsa lain tidak dapat melepaskan bangsanya dari kekuasaanku, begitu juga dewa Hizkia itu tidak dapat melepaskan bangsanya dari kekuasaanku."

<sup>18</sup>Utusan-utusan Asyur itu meneriakkan semuanya itu dalam bahasa Ibrani untuk menakut-nakuti dan mematahkan semangat orang-orang Yerusalem yang berada di atas tembok kota, supaya

mereka dapat merebut kota itu dengan mudah.

<sup>19</sup> Mereka berbicara tentang Allah yang disembah di Yerusalem sama seperti tentang dewa-dewa bangsa lain, yaitu patung-patung buatan manusia.

<sup>20</sup> Maka berdoalah Raja Hizkia dan Nabi Yesaya anak Amos. Mereka berseru minta pertolongan kepada Allah.

<sup>21</sup> Lalu TUHAN mengirim seorang malaikat yang membunuh prajurit-prajurit dan perwira-perwira Asyur itu. Dengan sangat malu kembalilah raja Asyur ke negerinya. Pada suatu hari ketika ia sedang di dalam rumah dewanya, beberapa dari anak-anaknya sendiri datang membunuh dia dengan pedang.

<sup>22</sup> Demikianlah caranya TUHAN melepaskan Raja Hizkia dan penduduk Yerusalem dari kekuasaan Sanherib raja Asyur, dan dari musuh-musuh mereka yang lain. TUHAN memberikan kepada mereka kehidupan yang aman tanpa gangguan dari negara-negara tetangga mereka.

<sup>23</sup> Banyak orang datang ke Yerusalem membawa persembahan untuk TUHAN

dan hadiah-hadiah untuk Hizkia, sehingga sejak itu ia dihormati oleh segala bangsa.

<sup>24</sup> Sekitar waktu itu Raja Hizkia jatuh sakit. Penyakitnya itu begitu parah sehingga ia hampir meninggal. Ia berdoa, lalu TUHAN memberikan tanda kepadanya bahwa ia akan sembuh.

<sup>25</sup> Tetapi karena ia sombong, ia tidak berterima kasih atas kesembuhan yang diberikan TUHAN kepadanya. Oleh karena itu TUHAN marah kepada Yehuda dan Yerusalem.

<sup>26</sup> Tetapi akhirnya Hizkia dan orang-orang Yerusalem merendahkan diri, maka selama Hizkia masih hidup hukuman itu tidak dijalankan.

<sup>27</sup> Raja Hizkia menjadi sangat kaya, dan dihormati semua orang. Ia membuat kamar-kamar untuk menyimpan hartanya yaitu: emas, perak, batu-batu permata, rempah-rempah, perisai dan barang-barang berharga lainnya.

<sup>28</sup> Ia mempunyai gudang-gudang untuk barang-barang hasil buminya seperti: gandum, anggur, dan minyak zaitun; juga kandang-kandang untuk sapi-sapi

dan domba-dombanya yang sangat banyak.

<sup>29</sup>Selain itu ia mendirikan juga banyak kota. Kekayaan yang diberikan Allah kepadanya berlimpah-limpah.

<sup>30</sup>Raja Hizkia itulah yang membendung aliran mata air Gihon, dan mengalirkan airnya melalui saluran di bawah tanah ke dalam kota Yerusalem. Segala yang dilakukan Hizkia berhasil.

<sup>31</sup>Dan pada waktu utusan-utusan dari Babel datang untuk menanyakan kepadanya tentang kesembuhannya yang ajaib, TUHAN membiarkan Hizkia bertindak sendiri, supaya dapat menguji hatinya.

<sup>32</sup>Kisah lainnya mengenai Raja Hizkia, dan mengenai cintanya kepada TUHAN dicatat di dalam buku Wahyu dari Allah Kepada Nabi Yesaya Anak Amos, dan di dalam buku Sejarah Raja-raja Yehuda dan Israel.

<sup>33</sup>Hizkia meninggal, lalu dimakamkan pada bagian tanjakan di tanah pekuburan raja-raja. Seluruh rakyat Yehuda dan Yerusalem memberikan penghormatan yang besar kepadanya pada waktu ia

meninggal. Manasye putranya menjadi raja menggantikan dia.

**33**<sup>1</sup> Manasye berumur 12 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda dan ia memerintah di Yerusalem 55 tahun lamanya.

<sup>2</sup> Ia berdosa kepada TUHAN, karena mengikuti kebiasaan-kebiasaan jahat bangsa-bangsa yang diusir TUHAN dari Kanaan pada waktu orang Israel memasuki negeri itu.

<sup>3</sup> Tempat-tempat penyembahan berhala yang telah dimusnahkan Hizkia, ayahnya, dibangunnya kembali. Ia membangun mezbah-mezbah untuk beribadat kepada Baal, dan ia membuat patung-patung Dewi Asyera, serta menyembah bintang-bintang.

<sup>4</sup> TUHAN telah berkata bahwa untuk selama-lamanya Yerusalem adalah tempat untuk beribadat kepada-Nya, tetapi di sana di Rumah TUHAN itu, Manasye telah mendirikan mezbah-mezbah untuk dewa-dewa.

<sup>5</sup> Di kedua halaman Rumah TUHAN itu ia mendirikan mezbah-mezbah untuk penyembahan kepada bintang-bintang.

<sup>6</sup>Anak-anaknya dipersembahkannya sebagai kurban bakaran di Lembah Hinom. Ia juga melakukan praktek-praktek pedukunan, penujuman, ilmu gaib, dan meminta petunjuk kepada roh-roh. Ia sangat berdosa kepada TUHAN sehingga membangkitkan kemarahan TUHAN.

<sup>7</sup>Patung berhala ditaruhnya di dalam Rumah TUHAN, padahal mengenai tempat itu Allah telah berkata kepada Daud dan Salomo putranya, "Rumah-Ku di Yerusalem ini, yang telah Kupilih dari antara kedua belas wilayah suku Israel, adalah tempat yang Kutentukan sebagai tempat ibadat kepada-Ku untuk selama-lamanya.

<sup>8</sup>Kalau umat Israel mentaati semua perintah-Ku dan menuruti hukum-hukum yang diberikan Musa hamba-Ku kepada mereka, maka Aku tidak akan membiarkan mereka diusir dari negeri yang telah Kuberikan kepada leluhur mereka."

<sup>9</sup>Manasye menyebabkan rakyat Yehuda melakukan dosa-dosa yang lebih jahat dari dosa yang dilakukan oleh bangsa-bangsa yang diusir TUHAN dari Kanaan

pada waktu umat TUHAN memasuki negeri itu.

<sup>10</sup>TUHAN menegur Manasye dan rakyatnya, tetapi mereka tidak mau mendengar.

<sup>11</sup>Karena itu TUHAN mendatangkan para panglima tentara Asyur untuk menyerang Yehuda. Manasye ditangkap dengan kaitan, lalu dibelenggu dan diangkut ke Babel.

<sup>12</sup>Dalam penderitaannya itu ia merendahkan diri terhadap TUHAN Allahnya, dan berdoa mohon pertolongan-Nya.

<sup>13</sup>Allah mengabulkan doa Manasye dan mengembalikan dia ke Yerusalem untuk memerintah lagi. Karena kejadian itu Manasye menjadi yakin bahwa TUHAN adalah Allah.

<sup>14</sup>Kemudian Manasye mempertinggi tembok luar di bagian timur Kota Daud. Ia mulai dari satu tempat di lembah dekat mata air Gihon lalu terus ke utara sampai ke Pintu Gerbang Ikan dan bagian kota yang disebut Ofel. Di setiap kota berbenteng di Yehuda, ia menempatkan juga seorang panglima.

<sup>15</sup> Ia menyingkirkan patung-patung dewa bangsa lain serta berhala-berhala yang telah diletakkannya di Rumah TUHAN. Ia membongkar mezbah-mezbah berhala yang berada di bukit Rumah TUHAN, dan di tempat-tempat lain di Yerusalem. Semuanya itu dibawanya ke luar kota lalu dibuang.

<sup>16</sup> Kemudian ia memperbaiki mezbah tempat ibadat kepada TUHAN, lalu mempersembahkan di situ kurban perdamaian dan kurban syukur. Semua orang Yehuda disuruhnya beribadat kepada TUHAN Allah Israel.

<sup>17</sup> Rakyat masih mempersembahkan kurban di tempat-tempat penyembahan lain, tetapi persembahan itu adalah untuk TUHAN.

<sup>18</sup> Kisah lainnya mengenai Manasye, dan mengenai doanya kepada Allah, serta pesan-pesan Allah yang disampaikan kepadanya oleh nabi-nabi atas nama TUHAN, Allah Israel, semuanya sudah dicatat di dalam buku Sejarah Raja-raja Israel.

<sup>19</sup> Dalam buku Sejarah Nabi-nabi sudah dicatat juga doa Manasye dan jawaban Allah atas doa itu, serta kisah tentang

dosa-dosanya sebelum ia bertobat, tempat-tempat penyembahan berhala dan patung-patung Dewi Asyera yang dibuatnya, dan berhala-berhala yang disembahnya.

<sup>20</sup>Manasye meninggal dan dimakamkan di istana. Amon putranya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>21</sup>Amon berumur 22 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem dua tahun lamanya.

<sup>22</sup>Seperti ayahnya ia pun berdosa kepada TUHAN. Ia menyembah berhala-berhala yang disembah ayahnya dan mempersembahkan kurban kepada berhala-berhala itu.

<sup>23</sup>Tetapi, berbeda dengan ayahnya, Amon tidak merendahkan diri dan tidak kembali kepada TUHAN; ia malahan lebih berdosa dari ayahnya.

<sup>24</sup>Pegawai-pegawai Raja Amon berkomplot melawan dia dan membunuhnya di istana.

<sup>25</sup>Tetapi rakyat Yehuda membunuh para pembunuh Raja Amon itu, lalu mengangkat Yosia anaknya menjadi raja.

**34**<sup>1</sup> Yosia berumur 8 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem 31 tahun lamanya.

<sup>2</sup> Ia melakukan yang menyenangkan hati TUHAN; ia mengikuti teladan Raja Daud leluhurnya, dan mentaati seluruh hukum Allah dengan sepenuhnya.

<sup>3</sup> Setelah 8 tahun menjadi raja, pada usia sangat muda, Yosia mulai beribadat kepada Allah yang disembah oleh Raja Daud leluhurnya. Empat tahun kemudian ia mulai menghancurkan tempat-tempat penyembahan berhala, patung-patung Dewi Asyera, dan berhala-berhala lainnya.

<sup>4</sup> Patung-patung dan berhala-berhala itu dihancurluluhkan oleh anak buah Yosia lalu serbuknya mereka hamburkan ke atas kuburan orang-orang yang mempersembahkan kurban kepada berhala-berhala itu. Mezbah-mezbah Baal dan mezbah-mezbah dupa yang terdapat di situ mereka robohkan.

<sup>5</sup> Kemudian Yosia membakar di atas mezbah itu tulang-tulang para imam yang melayani berhala-berhala itu. Dengan demikian ia membuat Yehuda

dan Yerusalem layak lagi beribadat kepada TUHAN.

<sup>6</sup>Hal yang sama dilakukannya juga di kota-kota dan di daerah-daerah yang telah hancur di wilayah Manasye, Efraim, dan Simeon, sampai ke Naftali di utara.

<sup>7</sup>Mezbah-mezbah dan patung-patung Asyera di seluruh Kerajaan Utara dirobohkan oleh Yosia, lalu patung-patungnya dan semua mezbah dupa dihancurkannya. Kemudian pulanglah Yosia ke Yerusalem.

<sup>8</sup>Pada tahun kedelapan belas pemerintahan Yosia, setelah ia menyapu bersih penyembahan berhala dari Rumah TUHAN dan seluruh negeri, ia mengirim 3 orang untuk memperbaiki Rumah TUHAN Allah. Ketiga orang itu ialah Safan anak Azalya, Maaseya gubernur Yerusalem, dan Yoah anak Yoahas, seorang pegawai tinggi.

<sup>9</sup>Orang-orang Lewi yang menjaga Pintu Rumah TUHAN, menyerahkan kepada Imam Agung Hilkia, uang yang telah mereka kumpulkan. Uang itu dari orang Efraim dan Manasye, dan dari rakyat lainnya di Kerajaan Utara,

serta dari rakyat Yehuda, Benyamin dan Yerusalem.

<sup>10</sup>Uang itu kemudian diserahkan oleh Imam Agung Hilkia kepada ketiga orang yang ditugaskan untuk mengawasi perbaikan Rumah TUHAN itu. Selanjutnya mereka memberikan uang itu

<sup>11</sup>kepada para tukang kayu dan tukang bangunan yang harus membeli batu dan kayu untuk memperbaiki gedung-gedung yang telah dibiarkan rusak oleh raja-raja Yehuda.

<sup>12</sup>Orang-orang yang mengerjakan perbaikan itu sungguh-sungguh jujur. Mereka dikepalai oleh 4 orang Lewi: Yahat dan Obaja dari kaum Merari, serta Zakharia dan Mesulam dari kaum Kehat. Orang-orang Lewi, yang semuanya pandai main musik,

<sup>13</sup>diberi tugas mengawasi pengangkutan bahan-bahan, mengepalai buruh pada berbagai macam pekerjaan, mengerjakan administrasi, dan menjaga pintu.

<sup>14</sup>Pada waktu uang sumbangan itu dikeluarkan dari tempat penyimpanannya, Hilkia menemukan

buku Hukum TUHAN, yaitu hukum-hukum yang diberikan Allah kepada Musa.

<sup>15</sup> Berkatalah Hilkia kepada Safan, "Saya menemukan buku Hukum TUHAN di Rumah TUHAN," lalu diberikannya buku itu kepada Safan.

<sup>16</sup> Safan menerima buku itu, lalu pergi kepada raja dan berkata, "Semua yang Baginda perintahkan sudah kami lakukan.

<sup>17</sup> Kami sudah mengambil uang yang disimpan di Rumah TUHAN, dan menyerahkannya kepada para pekerja dan pengawas-pengawasnya."

<sup>18</sup> Kemudian ia tambahkan, "Hilkia memberi buku ini kepada saya." Lalu Safan membacakan buku itu kepada raja.

<sup>19</sup> Mendengar isi buku itu, raja merobek-robek pakaiannya karena sedih.

<sup>20</sup> Lalu raja memberi perintah ini kepada Hilkia, Ahikam anak Safan, Abdon anak Mikha, Safan sekretaris negara, dan Asaya ajudan raja,

<sup>21</sup> "Pergilah bertanya kepada TUHAN untuk aku dan untuk orang-orang

yang masih ada di Israel dan Yehuda mengenai isi buku ini. TUHAN marah kepada kita karena leluhur kita tidak menjalankan perintah-perintah yang tertulis di dalamnya."

<sup>22</sup> Maka pergilah Hilkia, Ahikam, Abdon, Safan dan Asaya meminta petunjuk kepada seorang wanita bernama Hulda. Ia seorang nabi yang tinggal di perkampungan baru di Yerusalem. Suaminya bernama Salum anak Tikwa, cucu Harhas. Ia pengurus pakaian ibadat di Rumah TUHAN. Setelah Hulda mendengar keterangan mereka,

<sup>23</sup> ia menyuruh mereka kembali kepada raja dan menyampaikan pesan ini, "TUHAN, Allah yang disembah oleh orang Israel berkata,

<sup>24</sup> 'Aku akan menghukum Yerusalem dan seluruh penduduknya dengan kutukan-kutukan yang tertulis di dalam buku itu yang dibacakan kepada raja.

<sup>25</sup> Mereka telah meninggalkan Aku dan mempersembahkan kurban kepada ilah-ilah lain. Semua yang mereka lakukan membangkitkan kemarahan-Ku. Aku marah kepada Yerusalem, dan kemarahan-Ku tidak bisa diredakan.

<sup>26</sup>Tetapi mengenai Raja Yosia, inilah pesan-Ku, TUHAN Allah Israel: Setelah engkau mendengar apa yang tertulis dalam buku itu,

<sup>27</sup>engkau menyesal dan merendahkan diri di hadapan-Ku. Aku telah mengancam untuk menghukum Yerusalem dan penduduknya, tapi ketika engkau mendengar tentang ancaman-Ku itu engkau menangis dan merobek pakaianmu tanda sedih. Aku telah mendengar doamu,

<sup>28</sup>karena itu hukuman atas Yerusalem tidak akan kujatuhkan selama engkau masih hidup. Engkau akan kuizinkan meninggal dengan damai." Maka kembalilah utusan-utusan itu kepada raja dan menyampaikan pesan itu.

<sup>29</sup>Raja Yosia memanggil semua pemimpin Yehuda dan Yerusalem,

<sup>30</sup>lalu pergi dengan mereka ke Rumah TUHAN. Bersama mereka ikut juga para imam, orang Lewi dan seluruh rakyat, baik yang miskin maupun yang kaya. Di depan mereka semua, di dekat pilar yang khusus untuk raja, raja berdiri dan membacakan dengan suara keras seluruh buku perjanjian yang telah

ditemukan di dalam Rumah TUHAN. Kemudian raja membuat perjanjian dengan TUHAN untuk taat kepada-Nya dan menjalankan dengan sepenuh hati dan segenap jiwa semua perintah dan hukum-hukum-Nya, serta memenuhi syarat perjanjian antara TUHAN dengan umat-Nya yang tercantum dalam buku itu.

<sup>31</sup> (34: 30)

<sup>32</sup> Semua orang Benyamin dan semua orang lain yang ada di Yerusalem disuruhnya berjanji untuk menaati perjanjian itu. Maka orang-orang Yerusalem menaati peraturan-peraturan dalam perjanjian itu, yaitu perjanjian antara mereka dengan Allah leluhur mereka.

<sup>33</sup> Berhala-berhala yang memuakkan, yang terdapat di tempat-tempat yang termasuk wilayah orang Israel, semuanya dihancurkan oleh Raja Yosia. Lalu ia mengharuskan rakyatnya beribadat kepada TUHAN, Allah leluhur mereka. Maka selama Yosia hidup, rakyat tetap setia kepada TUHAN.

**35**<sup>1</sup> Kemudian Yosia merayakan Paskah di Yerusalem untuk

menghormati TUHAN. Domba untuk perayaan itu disembelih pada tanggal 14 bulan satu.

<sup>2</sup>Yosia membagikan kepada para imam tugas-tugas yang harus mereka kerjakan di Rumah TUHAN, dan ia menganjurkan supaya mereka mengerjakannya dengan baik.

<sup>3</sup>Orang-orang Lewi yang telah dikhususkan untuk TUHAN, dan yang menjadi guru-guru Israel mendapat perintah ini dari Yosia, "Taruhlah Peti Perjanjian TUHAN yang suci itu di dalam Rumah TUHAN yang didirikan oleh Raja Salomo putra Daud. Tidak usah kalian memindah-mindahkannya lagi. Layanilah TUHAN Allahmu dan bangsa Israel umat-Nya.

<sup>4</sup>Bersiaplah di Rumah TUHAN menurut regu-regumu, sesuai dengan pembagian tugas yang ditetapkan kepadamu oleh Raja Daud dan Raja Salomo putranya.

<sup>5</sup>Aturlah regu-regumu itu sedemikian rupa sehingga selalu ada dari kalian yang dapat menolong setiap kelompok orang Israel di Rumah TUHAN.

<sup>6</sup>Kalian harus memotong domba untuk perayaan Paskah. Oleh karena

itu siapkanlah dirimu agar patut menyembah TUHAN, dan siapkanlah juga kurban-kurban yang harus dipersembahkan kepada TUHAN, supaya dengan demikian orang-orang Israel yang lainnya dapat menjalankan apa yang diperintahkan oleh TUHAN melalui Musa."

<sup>7</sup>Supaya orang-orang yang hadir di perayaan Paskah itu dapat mempersembahkan kurban Paskah, Raja Yosia menyumbang dari ternaknya sendiri 30.000 ekor domba, anak domba, dan kambing muda, serta 3.000 ekor sapi jantan.

<sup>8</sup>Para pegawai Yosia pun memberi sumbangan untuk imam-imam, dan orang Lewi dari seluruh rakyat. Pegawai-pegawai yang diserahi tanggung jawab untuk Rumah TUHAN, yaitu Imam Agung Hilkia, dan Zakharia, serta Yehiel, ketiga-tiganya memberikan kepada para imam 2.600 ekor anak domba dan kambing muda serta 300 ekor sapi jantan untuk persembahan dalam perayaan itu.

<sup>9</sup>Para pemimpin orang Lewi, yaitu: Konanya, Semaya dan Netaneel

saudaranya, Hasabya, Yeiel, dan Yozabad, memberikan kepada orang Lewi 5.000 ekor anak domba dan kambing muda serta 500 ekor sapi jantan untuk persembahan dalam perayaan itu.

<sup>10</sup>Setelah semuanya siap untuk perayaan Paskah, imam-imam dan regu-regu orang Lewi mengambil tempatnya masing-masing seperti yang diperintahkan oleh raja.

<sup>11</sup>Lalu mereka menyembelih binatang untuk perayaan Paskah; orang Lewi mengulitinya dan para imam memercikkan darah binatang itu ke atas mezbah.

<sup>12</sup>Setiap kelompok keluarga yang hadir di situ mendapat seekor dari binatang-binatang yang akan dipersembahkan sebagai kurban bakaran. Dengan demikian mereka dapat mempersembahkan kurban menurut peraturan yang tercantum dalam buku Hukum Musa.

<sup>13</sup>Lalu orang-orang Lewi memanggang kurban Paskah itu di atas api, sesuai dengan peraturan, dan merebus kurban-kurban khusus di dalam

kuali, periuk dan belanga, kemudian dagingnya cepat-cepat dibagikan kepada orang-orang.

<sup>14</sup>Sesudah itu barulah orang-orang Lewi menyiapkan bagian untuk mereka sendiri dan untuk para imam keturunan Harun. Sebab, sampai malam para imam itu bekerja terus mempersembahkan binatang-binatang sebagai kurban bakaran, dan membakar lemak dari kurban-kurban itu.

<sup>15</sup>Para ahli musik dari kaum Asaf dalam suku Lewi berada pada tempat tugas yang sudah ditentukan oleh Raja Daud bagi mereka. Inilah nama-nama mereka: Asaf, Heman, dan Yedutun, seorang nabi yang bekerja untuk raja. Para pengawal pintu-pintu gerbang tidak perlu meninggalkan pos mereka, karena mereka dapat merayakan Paskah di tempat tugas mereka dengan bantuan orang-orang Lewi lainnya.

<sup>16</sup>Pada hari itu mereka melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Raja Yosia untuk perayaan Paskah, termasuk persembahan-persembahan pada mezbah.

<sup>17</sup> Tujuh hari lamanya seluruh rakyat Israel yang hadir di situ merayakan Paskah dan Pesta Roti Tidak Beragi.

<sup>18</sup> Paskah seperti itu belum pernah dirayakan lagi sejak masa Nabi Samuel. Tidak seorang pun dari raja-raja sebelumnya pernah merayakan Paskah seperti yang dirayakan

<sup>19</sup> dalam tahun kedelapan belas pemerintahan Yosia itu, oleh raja itu sendiri bersama imam-imam, orang Lewi, orang Yehuda dan Israel, serta penduduk Yerusalem.

<sup>20</sup> Setelah Raja Yosia melakukan semuanya itu untuk Rumah TUHAN; Nekho raja Mesir memimpin pasukannya untuk berperang di Karkemis dekat Sungai Efrat. Yosia berusaha mencegah dia,

<sup>21</sup> tetapi Nekho mengirim berita ini kepada Yosia, "Perang ini bukan menyangkut engkau, raja Yehuda! Aku datang bukan untuk melawan engkau, melainkan untuk melawan musuh-musuhku, dan Allah menyuruh aku bertindak cepat. Allah ada di pihakku, karena itu janganlah menghalangi Dia, nanti engkau dihancurkan-Nya."

<sup>22</sup>Tetapi Yosia berkeras untuk melawan, dan tidak mau menuruti apa yang dikatakan Allah melalui Raja Nekho. Yosia menyamar lalu memasuki pertempuran di dataran rendah Megido.

<sup>23</sup>Dalam pertempuran itu Raja Yosia terkena panah. Lalu ia memerintahkan hamba-hambanya supaya membawa dia keluar dari pertempuran karena ia luka berat.

<sup>24</sup>Mereka mengangkat dia dari keretanya dan memindahkannya ke kereta lain yang ada di situ, kemudian membawanya ke Yerusalem. Di sana ia meninggal dan dikuburkan di makam raja-raja. Seluruh rakyat Yehuda dan Yerusalem berkabung atas kematiannya.

<sup>25</sup>Nabi Yeremia menggubah sebuah nyanyian ratapan untuk Raja Yosia. Sampai sekarang nyanyian itu dipakai di Israel oleh para penyanyi, baik pria maupun wanita, dalam peringatan perkabungan untuk Yosia. Nyanyian itu telah dimasukkan ke dalam kumpulan nyanyian-nyanyian ratapan.

<sup>26</sup>Kisah lain mengenai Yosia, mengenai cintanya kepada TUHAN, dan

ketaatannya kepada hukum-hukum  
TUHAN,

<sup>27</sup> singkatnya, mengenai seluruh riwayat hidupnya dari mula sampai akhir, sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel dan Yehuda.

**36** <sup>1</sup> Rakyat Yehuda memilih dan mengangkat Yoahas menjadi raja di Yerusalem menggantikan Yosia, ayahnya.

<sup>2</sup> Yoahas berumur 23 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem 3 bulan lamanya.

<sup>3</sup> Nekho raja Mesir menawan dan mengangkut Yoahas ke Mesir, lalu ia menyuruh Yehuda membayar upeti sebesar 3.400 kilogram perak dan 34 kilogram emas. Kemudian ia mengangkat Elyakim saudara Yoahas menjadi raja, dan mengubah nama Elyakim menjadi Yoyakim. Kemudian Yoahas diangkutnya ke Mesir.

<sup>4</sup> (36: 3)

<sup>5</sup> Yoyakim berumur 25 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem 11 tahun lamanya. Ia berdosa kepada TUHAN Allahnya.

<sup>6</sup>Ketika Nebukadnezar raja Babel merebut Yehuda, ia menangkap Yoyakim, dan membawanya terbelenggu ke Babel.

<sup>7</sup>Sebagian barang-barang berharga di Rumah TUHAN diangkut oleh Nebukadnezar dan ditaruh di dalam istananya di Babel.

<sup>8</sup>Kisah lain mengenai Yoyakim, termasuk perbuatan-perbuatannya yang keji dan kejahatan-kejahatannya, sudah dicatat dalam buku Sejarah Raja-raja Israel dan Yehuda. Yoyakhin putranya menjadi raja menggantikan dia.

<sup>9</sup>Yoyakhin berumur 18 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda, dan ia memerintah di Yerusalem 3 bulan 10 hari lamanya. Ia juga berdosa kepada TUHAN.

<sup>10</sup>Pada pergantian tahun, Raja Nebukadnezar mengangkut Yoyakhin ke Babel sebagai tawanan, dan barang-barang berharga di Rumah TUHAN dibawanya juga. Kemudian Nebukadnezar mengangkat Zedekia, paman Yoyakhin, menjadi raja atas Yehuda dan Yerusalem.

<sup>11</sup> Zedekia berumur 21 tahun ketika ia menjadi raja Yehuda. Ia memerintah di Yerusalem 11 tahun lamanya.

<sup>12</sup> Ia juga berdosa kepada TUHAN Allahnya. Ia tidak mau merendahkan diri dan tidak menuruti Nabi Yeremia yang menyampaikan pesan dari TUHAN kepadanya.

<sup>13</sup> Raja Nebukadnezar telah memaksa Zedekia untuk bersumpah demi Allah bahwa ia akan setia kepada Nebukadnezar. Tetapi kemudian Zedekia memberontak terhadap Nebukadnezar. Zedekia berkeras kepala terhadap TUHAN, Allah Israel. Ia tidak mau meninggalkan dosa-dosanya dan tidak mau kembali kepada TUHAN.

<sup>14</sup> Selain itu, Rumah TUHAN yang telah dikhususkan oleh TUHAN sendiri bagi diri-Nya, dinajiskan oleh pemimpin-pemimpin Yehuda, imam-imam, dan rakyat, karena mereka turut menyembah berhala dan mengikuti cara hidup yang berdosa dari bangsa-bangsa di sekitar mereka.

<sup>15</sup> TUHAN, Allah leluhur mereka, telah berulang-ulang mengirim utusan-utusan-Nya untuk memperingatkan

umat-Nya, karena Ia sayang kepada mereka dan kepada rumah-Nya.

<sup>16</sup>Tetapi mereka mempermainkan utusan-utusan Allah itu, dan menertawakan nabi-nabi-Nya serta tidak menghiraukan kata-kata-Nya. Akhirnya TUHAN begitu marah kepada mereka sehingga tidak ada lagi jalan keluar bagi mereka untuk luput dari hukuman-Nya.

<sup>17</sup>TUHAN menggerakkan hati raja Babel supaya menyerang mereka. Raja itu membunuh orang Yehuda yang muda-muda, termasuk mereka yang berada di dalam Rumah TUHAN. Ia tidak mengasihani seorang pun, tua atau muda, laki-laki atau perempuan, sakit atau sehat. Mereka semua diserahkan Allah kepada raja Babel.

<sup>18</sup>Perkakas-perkakas Rumah TUHAN, dan barang-barangnya yang berharga, juga harta benda raja dan para pegawainya, semuanya dirampas oleh raja Babel itu lalu dibawa ke Babel.

<sup>19</sup>Ia meruntuhkan tembok kota Yerusalem, dan membakar kota itu, termasuk Rumah TUHAN dan semua istana bersama barang-barang berharga

yang masih ada di dalam istana-istana itu.

<sup>20</sup>Rakyat yang luput diangkutnya ke Babel. Di sana mereka menjadi hambanya dan hamba keturunannya sampai pada masa kerajaan Persia berkuasa.

<sup>21</sup>Demikianlah terjadi apa yang dikatakan TUHAN melalui Yeremia bahwa negeri itu akan tandus 70 tahun lamanya sebagai ganti tahun-tahun Sabat yang tidak diindahkannya.

<sup>22</sup>Pada tahun pertama pemerintahan Kores, raja Persia, TUHAN melaksanakan apa yang telah diucapkan-Nya melalui Nabi Yeremia. TUHAN menggerakkan hati Kores untuk mengeluarkan sebuah perintah yang dibacakan di seluruh kerajaannya. Bunyinya demikian:

<sup>23</sup>"Inilah perintah Kores, raja Persia! TUHAN, Allah penguasa di surga telah menjadikan aku raja atas seluruh dunia, dan menugaskan aku untuk membangun rumah bagi-Nya di Yerusalem di daerah Yehuda. Jadi, kamu semua yang menjadi umat Allah harus kembali ke sana! Semoga TUHAN Allahmu melindungi kamu."

# Ezra

**1** <sup>1</sup> Pada tahun pertama pemerintahan Kores, raja Persia, TUHAN melaksanakan apa yang telah diucapkan-Nya melalui Nabi Yeremia. TUHAN mendorong hati Kores untuk mengeluarkan sebuah perintah yang dibacakan di seluruh kerajaannya. Bunyinya demikian:

<sup>2</sup>"Inilah perintah Kores, raja Persia. TUHAN, Allah penguasa di surga telah menjadikan aku raja atas seluruh dunia, dan menugaskan aku untuk membangun rumah bagi-Nya di Yerusalem di daerah Yehuda.

<sup>3</sup>Semoga Allah melindungi kamu sekalian yang menjadi umat-Nya. Kamu harus pulang ke Yerusalem dan membangun kembali Rumah TUHAN, Allah Israel, Allah yang diam di Yerusalem.

<sup>4</sup>Jika ada seorang dari umat-Nya di tempat pembuangan ini yang memerlukan bantuan untuk dapat pulang, maka tetangga-tetangganya

harus memberikan bantuan itu. Mereka harus memberikan kepadanya perak dan emas, bekal untuk di jalan serta binatang muatan, dan juga persembahan-persembahan untuk Rumah TUHAN di Yerusalem."

<sup>5</sup>Kemudian para kepala kaum dari suku Yehuda dan Benyamin, para imam dan orang-orang Lewi, dan setiap orang yang hatinya digerakkan oleh Allah, berkemas-kemas untuk pulang ke Yerusalem dan membangun kembali Rumah TUHAN.

<sup>6</sup>Semua tetangga mereka ikut membantu dengan memberikan barang-barang, seperti perkakas-perkakas perak dan emas, bekal untuk di jalan, binatang muatan, harta benda lainnya dan persembahan-persembahan untuk Rumah TUHAN.

<sup>7</sup>Kores mengeluarkan mangkuk-mangkuk dan cawan-cawan yang dahulu dipakai dalam Rumah TUHAN di Yerusalem. Barang-barang itu telah diangkut oleh Raja Nebukadnezar dan ditaruh di dalam kuil dewa-dewanya sendiri.

<sup>8</sup> Kores menyerahkan urusan benda-benda itu kepada Mitredat, kepala perbendaharaan kerajaan. Kemudian Mitredat membuat daftar dari barang-barang itu untuk Sesbazar, gubernur Yehuda.

<sup>9</sup> Inilah daftarnya: mangkuk-mangkuk emas untuk upacara persembahan-30; mangkuk-mangkuk perak untuk upacara persembahan-1.000; mangkuk-mangkuk lainnya-29; mangkuk-mangkuk kecil dari emas-30; mangkuk-mangkuk kecil dari perak-410; perkakas lainnya-1.000.

<sup>10</sup> (1: 9)

<sup>11</sup> Seluruhnya berjumlah 5.400 mangkuk emas dan perak serta barang-barang lain. Semuanya itu dibawa oleh Sesbazar ketika dia dan orang-orang buangan yang lain berangkat dari Babel menuju ke Yerusalem.

**2**<sup>1</sup> Banyak di antara orang-orang buangan meninggalkan daerah Babel lalu kembali ke Yerusalem dan Yehuda, masing-masing ke kotanya sendiri. Mereka telah hidup dalam pembuangan di Babel sejak mereka diangkut ke sana oleh Raja Nebukadnezar.

<sup>2</sup> Pemimpin-pemimpin mereka adalah Zerubabel, Yesua, Nehemia, Seraya, Reelaya, Mordekhai, Bilsan, Mispar, Bigwai, Rehum dan Baana. Inilah daftar kaum keluarga Israel, dengan jumlah orang dari setiap kaum yang kembali dari pembuangan:

<sup>3</sup> Kaum keluarga Paros-2.172; Sefaca-372; Arah-775; Pahat-Moab (keturunan Yesua dan Yoab) -2.812; Elam-1.254; Zatu-945; Zakai-760; Bani-642; Bebai-623; Azgad-1.222; Adonikam-666; Bigwai-2.056; Adin-454; Ater (disebut juga Hizkia) -98; Bezai-323; Yora-112; Hasum-223; Gibar-95.

<sup>4</sup> (2: 3)

<sup>5</sup> (2: 3)

<sup>6</sup> (2: 3)

<sup>7</sup> (2: 3)

<sup>8</sup> (2: 3)

<sup>9</sup> (2: 3)

<sup>10</sup> (2: 3)

<sup>11</sup> (2: 3)

<sup>12</sup> (2: 3)

<sup>13</sup> (2: 3)

<sup>14</sup> (2: 3)

<sup>15</sup> (2: 3)

<sup>16</sup> (2: 3)

17 (2: 3)

18 (2: 3)

19 (2: 3)

20 (2: 3)

21 Orang-orang yang leluhurnya diam di kota-kota berikut ini juga kembali dari pembuangan: Kota Betlehem-123; Netofa-56; Anatot-128; Asmawet-42; Kiryat-Arim, Kefira dan Beerot-743; Rama dan Gaba-621; Mikhmas-122; Betel dan Ai-223; Nebo-52; Magbis-156; Elam yang lain-1.254; Harim-320; Lod, Hadid dan Ono-725; Yerikho-345; Senaa-3.630.

22 (2: 21)

23 (2: 21)

24 (2: 21)

25 (2: 21)

26 (2: 21)

27 (2: 21)

28 (2: 21)

29 (2: 21)

30 (2: 21)

31 (2: 21)

32 (2: 21)

33 (2: 21)

34 (2: 21)

35 (2: 21)

<sup>36</sup> Inilah daftar kaum keluarga para imam yang pulang dari pembuangan: Yedaya (keturunan Yesua) -973; Imer-1.052; Pasyhur-1.247; Harim-1.017.

<sup>37</sup> (2: 36)

<sup>38</sup> (2: 36)

<sup>39</sup> (2: 36)

<sup>40</sup> Kaum keluarga Lewi yang pulang dari pembuangan ialah: Yesua dan Kadmiel (keturunan Hodawya) -74. Para penyanyi di Rumah TUHAN (keturunan Asaf) -128. Penjaga gerbang di Rumah TUHAN (keturunan Salum, Ater, Talmon, Akub, Hatita dan Sobai) -139.

<sup>41</sup> (2: 40)

<sup>42</sup> (2: 40)

<sup>43</sup> Inilah daftar kaum keluarga para pekerja di Rumah TUHAN yang pulang dari pembuangan: Ziha, Hasufa, Tabaot, Keros, Siaha, Padon, Lebana, Hagaba, Akub, Hagab, Samlai, Hanan, Gidel, Gahar, Reaya, Rezin, Nekoda, Gazam, Uza, Paseah, Besai, Asna, Meunim, Nefusim, Bakbuk, Hakufa, Harhur, Bazlut, Mehida, Harsa, Barkos, Sisera, Temah, Neziah dan Hatifa.

<sup>44</sup> (2: 43)

<sup>45</sup> (2: 43)

<sup>46</sup> (2: 43)

<sup>47</sup> (2: 43)

<sup>48</sup> (2: 43)

<sup>49</sup> (2: 43)

<sup>50</sup> (2: 43)

<sup>51</sup> (2: 43)

<sup>52</sup> (2: 43)

<sup>53</sup> (2: 43)

<sup>54</sup> (2: 43)

<sup>55</sup> Kaum keluarga para pelayan Salomo yang pulang dari pembuangan: Sotai, Soferet, Peruda, Yaala, Darkon, Gidel, Sefaca, Hatil, Pokheret-Hazebaim dan Ami.

<sup>56</sup> (2: 55)

<sup>57</sup> (2: 55)

<sup>58</sup> Kaum keluarga para pekerja di Rumah TUHAN dan para pelayan Salomo yang kembali dari pembuangan berjumlah 392 orang.

<sup>59</sup> Orang-orang yang berangkat dari kota-kota Tel-Melah, Tel-Harsa, Kerub, Adan dan Imer, berjumlah 652 orang. Mereka termasuk kaum keluarga Delaya, Tobia dan Nekoda, tetapi mereka tidak dapat membuktikan bahwa mereka adalah keturunan bangsa Israel.

<sup>60</sup> (2: 59)

<sup>61</sup> Beberapa kaum keluarga imam juga tidak dapat menemukan catatan mengenai leluhur mereka, yaitu kaum keluarga Habaya, Hakos, dan Barzilai. (Leluhur kaum Barzilai kawin dengan seorang perempuan keturunan kaum Barzilai di Gilead, dan kemudian ia memakai nama keluarga mertuanya.) Karena mereka tidak dapat membuktikan siapa leluhur mereka, maka mereka tidak diterima sebagai imam.

<sup>62</sup> (2: 61)

<sup>63</sup> Gubernur daerah Yehuda melarang mereka makan makanan yang dipersembahkan kepada Allah, sampai ada seorang imam yang dapat minta petunjuk dengan memakai Urim dan Tumim.

<sup>64</sup> Orang-orang buangan yang pulang ke negerinya seluruhnya berjumlah 42.360 orang. Selain itu pulang juga para pembantu mereka sejumlah 7.337 orang dan penyanyi sejumlah 200 orang. Mereka juga membawa binatang-binatang mereka, yaitu: Kuda-736; Bagal-245; Unta-435; Keledai-6.720.

<sup>65</sup> (2: 64)

<sup>66</sup> (2: 64)

<sup>67</sup> (2: 64)

<sup>68</sup> Ketika orang-orang buangan sampai di Rumah TUHAN di Yerusalem, beberapa pemimpin kaum memberikan persembahan sukarela untuk membangun kembali Rumah TUHAN.

<sup>69</sup> Mereka memberi sumbangan menurut kemampuan masing-masing dan hasilnya ialah 500 kg emas, 2.800 kg perak, dan 100 jubah untuk para imam.

<sup>70</sup> Para imam, orang-orang Lewi dan sebagian dari rakyat menetap di Yerusalem dan di kota-kota di dekatnya. Para penyanyi, para penjaga gerbang Rumah TUHAN dan para pekerja di Rumah TUHAN serta orang-orang Israel selebihnya menetap di kota-kota tempat tinggal leluhur mereka dahulu.

**3**<sup>1</sup> Pada bulan tujuh, orang-orang Israel telah menetap di kotanya masing-masing. Pada tanggal satu bulan itu mereka berkumpul di Yerusalem,

<sup>2</sup> lalu Yesua anak Yozadak serta rekan-rekannya para imam dan Zerubabel anak Sealtiel serta sanak saudaranya, membangun kembali mezbah Allah

Israel. Dengan demikian mereka dapat membakar kurban di atasnya, sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang tertulis dalam buku Hukum Musa, hamba Allah.

<sup>3</sup>Meskipun mereka takut kepada penduduk di negeri itu, namun mereka membangun juga mezbah itu di tempatnya semula. Lalu mulailah mereka mempersembahkan lagi kurban bakaran, di waktu pagi dan petang.

<sup>4</sup>Mereka juga merayakan Hari Raya Pondok Daun, sesuai dengan peraturan; dan setiap hari mempersembahkan kurban yang telah ditetapkan untuk hari itu.

<sup>5</sup>Selain itu mereka secara teratur mempersembahkan kurban bakaran serta kurban pada Hari Raya Bulan Baru, dan pada semua hari raya lain yang diadakan untuk menyembah TUHAN. Mereka juga mempersembahkan persembahan sukarela kepada TUHAN.

<sup>6</sup>Meskipun Rumah TUHAN belum mulai dibangun kembali, namun pada tanggal satu bulan tujuh rakyat telah mulai membakar kurban untuk TUHAN.

<sup>7</sup>Rakyat menyumbangkan uang untuk mengupah tukang batu dan tukang

kayu. Mereka juga mengirim makanan, minuman serta minyak zaitun ke kota-kota Tirus dan Sidon untuk ditukar dengan kayu cemara Libanon dari kota-kota itu. Kayu itu dibawa ke Yafo melalui laut. Semua itu dikerjakan oleh rakyat dengan izin Kores, raja Persia.

<sup>8</sup>Maka pada bulan dua, dalam tahun kedua setelah orang Israel kembali ke Yerusalem, mulailah mereka membangun kembali Rumah TUHAN. Zerubabel, Yesua dan teman-teman mereka sebangsa, para imam, orang Lewi, pendek kata, semua orang bekas buangan, ikut bekerja. Orang-orang Lewi yang berumur 20 tahun ke atas ditunjuk untuk mengawasi pekerjaan pembangunan Rumah TUHAN itu.

<sup>9</sup>Maka Yesua, orang Lewi itu, dengan anak-anaknya dan saudara-saudaranya dan juga Kadmiel dengan anak-anaknya (kaum Hodawya) bersama-sama mengawasi pekerjaan pembangunan Rumah TUHAN itu. Mereka dibantu oleh orang Lewi dari kaum Henadad.

<sup>10</sup>Ketika pekerja-pekerja bangunan mulai meletakkan pondasi Rumah TUHAN, para imam berpakaian jubah

dan dengan memegang trompet mengambil tempat masing-masing. Orang-orang Lewi dari kaum Asaf juga berdiri di situ dengan memegang gong-gong kecil. Mereka memuji-muji TUHAN sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sejak masa Raja Daud.

<sup>11</sup> Rakyat menyanyikan puji-pujian bagi TUHAN, sambil mengulang-ulang bagiannya yang terakhir, demikian bunyinya, "TUHAN itu baik; dan kasihnya kepada Israel kekal abadi." Seluruh rakyat ikut bersorak dan memuji TUHAN, sebab pondasi Rumah TUHAN sudah diletakkan.

<sup>12</sup> Banyak di antara para imam, orang-orang Lewi dan kepala-kepala kaum yang sudah lanjut umurnya pernah melihat Rumah TUHAN yang dahulu. Ketika mereka menyaksikan peletakkan pondasi Rumah TUHAN yang ini, menangislah mereka keras-keras. Tetapi orang-orang lain yang hadir di situ bersorak-sorai kegirangan,

<sup>13</sup> sehingga tak dapat dibedakan lagi antara sorak kegirangan dan tangis. Bunyinya begitu nyaring, sehingga terdengar sampai jauh.

**4**<sup>1</sup> Berita bahwa orang-orang bekas buangan itu sedang membangun Rumah TUHAN, Allah Israel, terdengar oleh musuh orang Yehuda dan Benyamin.

<sup>2</sup>Sebab itu mereka menemui Zerubabel dan para kepala kaum, lalu mengusulkan, "Izinkanlah kami ikut membangun Rumah TUHAN itu, sebab kami juga berbakti kepada Allah saudara-saudara, sama seperti saudara sekalian. Kami selalu mempersembahkan kurban kepadanya sejak Esar-Hadon, raja Asyur membawa kami ke mari."

<sup>3</sup>Tetapi Zerubabel, Yesua dan para kepala kaum itu menjawab, "Kami tidak memerlukan bantuan kalian untuk membangun rumah bagi TUHAN Allah kami. Kami akan membangunnya sendiri sesuai dengan perintah Kores, raja Persia, kepada kami."

<sup>4</sup>Kemudian penduduk yang sudah lama tinggal di negeri itu mulai melemahkan semangat orang Yahudi serta menakut-nakuti mereka supaya pembangunan itu dihentikan.

<sup>5</sup>Mereka menyogok pejabat-pejabat pemerintah Persia supaya menggagalkan rencana orang Yahudi itu. Hal itu terus

berlangsung selama pemerintahan Raja Kores sampai pemerintahan Raja Darius.

<sup>6</sup>Pada awal pemerintahan Raja Ahasyweros, musuh-musuh penduduk Yerusalem dan Yehuda menulis surat gugatan.

<sup>7</sup>Juga pada zaman pemerintahan Artahsasta, kaisar Persia, kejadian itu berulang: Bislam, Mitredat, Tabeel dan rekan-rekan mereka menulis surat kepada raja. Surat itu ditulis dalam bahasa Aram, dan harus diterjemahkan ketika dibacakan.

<sup>8</sup>Artahsasta juga menerima surat mengenai Yerusalem. Surat itu dikirim oleh Gubernur Rehum dan Simsai sekretaris provinsi dan didukung oleh rekan-rekan mereka, yaitu para hakim dan semua pejabat Persia lain yang berasal dari Erekh, Babel, dan Susan di negeri Elam,

<sup>9</sup>(4: 8)

<sup>10</sup>juga oleh bangsa-bangsa lain yang telah diangkut Asnapar Yang Agung dan disuruh menetap di kota Samaria dan di kota-kota lain dalam provinsi Efrat Barat.

<sup>11</sup>Begini bunyi surat itu, "Ke hadapan Raja Artahsasta, dari para hamba

Baginda yang tinggal di Efrat Barat.  
Salam.

<sup>12</sup>Kiranya Baginda maklum, bahwa orang Yahudi yang telah meninggalkan wilayah-wilayah lain dalam kerajaan Baginda, kini menetap di Yerusalem dan sedang membangun kembali kota yang jahat dan suka memberontak itu. Mereka sudah mulai mendirikan lagi tembok-temboknya dan tak lama lagi akan menyelesaikan pekerjaan itu.

<sup>13</sup>Jika kota itu berhasil dibangun kembali dan tembok-temboknya selesai didirikan, penduduknya tidak akan mau lagi membayar pajak, lalu pendapatan kerajaan akan berkurang.

<sup>14</sup>Kami sudah berhutang budi kepada Baginda dan tidak ingin melihat Baginda dirugikan. Karena itu kami mengusulkan,

<sup>15</sup>agar Baginda menyuruh meneliti arsip para leluhur Baginda. Dari isinya Baginda akan mengetahui bahwa kota Yerusalem memang suka memberontak dan sejak dahulu selalu merugikan para raja dan penguasa provinsi. Penduduknya selalu susah dipimpin. Itu sebabnya kota itu telah dihancurkan.

<sup>16</sup>Jadi, kami yakin, bahwa apabila kota itu dibangun kembali dan tembok-temboknya didirikan, Baginda tidak akan dapat lagi menguasai provinsi Efrat Barat ini."

<sup>17</sup>Raja mengirim jawaban ini, "Kepada Gubernur Rehum dan Simsai sekretaris provinsi, serta rekan-rekan mereka yang tinggal di Samaria dan di kota-kota lain di provinsi Efrat Barat. Salam.

<sup>18</sup>Surat yang Saudara-saudara kirimkan telah diterjemahkan dan dibacakan kepadaku.

<sup>19</sup>Lalu atas perintahku sudah diadakan penelitian, dan memang terbukti bahwa sejak zaman dahulu Yerusalem selalu melawan kuasa raja-raja dan banyak di antara penduduknya adalah pemberontak dan perusuh.

<sup>20</sup>Pernah raja-raja yang perkasa memerintah di sana dan menguasai seluruh provinsi Efrat Barat serta menjalankan pajak dan upeti.

<sup>21</sup>Sebab itu, keluarkanlah perintah untuk menghentikan pekerjaan orang-orang itu, supaya kota itu jangan dibangun kembali sampai aku memberi perintah lain.

<sup>22</sup>Laksanakanlah perintahku itu dengan segera supaya jangan bertambah besar lagi kerugianku!"

<sup>23</sup> Segera setelah surat Artahsasta itu dibacakan kepada Rehum, Simsai dan rekan-rekan mereka, berangkatlah mereka ke Yerusalem dan memaksa orang Yahudi menghentikan pekerjaan membangun kembali kota itu.

<sup>24</sup> Pekerjaan Rumah TUHAN telah dihentikan dan tidak diteruskan sampai tahun kedua pemerintahan Darius, raja Persia.

**5**<sup>1</sup> Pada waktu itu dua orang nabi, yaitu Hagai dan Zakharia anak Ido, mulai berbicara atas nama Allah Israel kepada orang Yahudi yang tinggal di Yehuda dan di Yerusalem.

<sup>2</sup> Mendengar pesan kedua nabi itu, Zerubabel anak Sealtiel dan Yesua anak Yozadak segera mulai membangun kembali Rumah TUHAN di Yerusalem, dibantu oleh kedua nabi itu.

<sup>3</sup> Tetapi Tatnai, gubernur provinsi Efrat Barat, bersama dengan Syetar-Boznai dan rekan-rekan mereka segera datang ke Yerusalem dan bertanya kepada orang-orang Yahudi, "Siapa menyuruh

kamu membangun dan memperlengkapi Rumah Ibadat ini?"

<sup>4</sup>Mereka menanyakan juga nama semua orang yang membantu mendirikan Rumah TUHAN itu.

<sup>5</sup>Tetapi Allah memperhatikan dan melindungi pemimpin-pemimpin Yahudi itu, sehingga para pejabat Persia memutuskan untuk tidak mengambil tindakan sebelum mereka mengirim surat kepada Darius dan menerima jawabannya.

<sup>6</sup>Inilah laporan yang mereka kirimkan kepada Raja,

<sup>7</sup>"Ke hadapan Raja Darius. Semoga Baginda memerintah dengan sejahtera!

<sup>8</sup>Kiranya Baginda maklum, bahwa kami telah pergi ke provinsi Yehuda dan melihat bahwa Rumah TUHAN, Allah Yang Besar, sedang dibangun kembali dengan batu-batu besar dan tembok-tembok yang dilapisi kayu. Pekerjaan itu dilakukan dengan sangat teliti dan berjalan dengan lancar.

<sup>9</sup>Kemudian kami tanyakan kepada para pemimpin bangsa itu, siapa yang telah memberi izin kepada mereka untuk

membangun kembali Rumah Ibadat itu dan memperlengkapinya.

<sup>10</sup>Kami tanyakan juga nama-nama mereka supaya dapat melaporkan kepada Baginda siapa saja yang mengepalai pekerjaan itu.

<sup>11</sup>Mereka menjawab, 'Kami ini hamba Allah penguasa alam semesta. Kami sedang membangun kembali Rumah TUHAN yang didirikan dan diperlengkapi berpuluh-puluh tahun yang lalu oleh seorang raja Israel yang agung.

<sup>12</sup>Tetapi karena para leluhur kami telah menimbulkan kemarahan Allah penguasa di surga, maka Ia menyerahkan mereka kepada kekuasaan Nebukadnezar, raja Babel dari keturunan Kasdim. Ia menghancurkan Rumah itu dan mengangkut bangsa kami ke Babel.

<sup>13</sup>Kemudian Kores menjadi raja Babel dan pada tahun pertama pemerintahannya, ia mengeluarkan perintah untuk membangun kembali Rumah TUHAN itu.

<sup>14</sup>Bahkan dikembalikannya juga perkakas-perkakas emas dan perak yang dipakai dalam Rumah TUHAN dan yang diambil dari Yerusalem oleh

Nebukadnezar lalu dimasukkan ke dalam kuil di Babel. Perkakas-perkakas itu diserahkan oleh Raja Kores kepada orang yang bernama Sesbazar, yang telah diangkatnya menjadi gubernur Yehuda.

<sup>15</sup>Raja menyuruh dia mengambil perkakas-perkakas itu dan mengembalikannya ke Rumah TUHAN di Yerusalem, serta membangun kembali Rumah itu.

<sup>16</sup>Lalu datanglah Sesbazar ke Yerusalem dan meletakkan pondasi Rumah TUHAN itu. Sejak waktu itu sampai sekarang pembangunan itu berjalan terus, tetapi belum juga selesai.'

<sup>17</sup>Jika Baginda mengizinkan, kami mengusulkan supaya diadakan penyelidikan di dalam arsip kerajaan di Babel. Dengan demikian dapat diketahui apakah benar ada perintah Raja Kores untuk membangun kembali Rumah TUHAN di Yerusalem ini. Kemudian kami mohon kabar tentang keputusan Baginda mengenai perkara itu."

**6**<sup>1</sup>Setelah itu atas perintah Raja Darius, diadakan penyelidikan dalam arsip kerajaan yang disimpan di Babel.

<sup>2</sup>Tetapi catatan mengenai hal itu ditemukan bukannya di Babel, melainkan di kota Ahmeta di daerah Media. Catatan itu ditulis pada sebuah gulungan dan berbunyi begini,

<sup>3</sup>"Pada tahun pertama pemerintahan Raja Kores, ia mengeluarkan perintah supaya Rumah TUHAN di Yerusalem dibangun kembali sebagai tempat orang membawa persembahan dan membakar kurban. Tinggi Rumah itu harus 27 meter dan lebarnya 27 meter juga.

<sup>4</sup>Dinding-dindingnya harus dibangun seperti berikut: di atas setiap tiga lapis batu harus dipasang satu lapis kayu. Biayanya akan ditanggung oleh kas kerajaan.

<sup>5</sup>Juga perkakas-perkakas emas dan perak yang dipakai di Rumah TUHAN dan telah diambil dari Yerusalem oleh Raja Nebukadnezar serta diangkut ke Babel, harus dikembalikan ke tempatnya semula."

<sup>6</sup>Kemudian Darius mengirimkan jawaban berikut ini, "Kepada Tatnai, gubernur provinsi Efrat Barat, dan Syetar-Boznai, serta para pejabat

di Efrat Barat. Jangan mengganggu orang-orang Yahudi itu,

<sup>7</sup> dan jangan menghalang-halangi pembangunan Rumah Ibadat mereka. Biarkanlah gubernur Yehuda dan para pemimpin Yahudi membangun kembali Rumah itu.

<sup>8</sup> Bersama ini aku memerintahkan Saudara-saudara untuk membantu mereka dalam pekerjaan pembangunan itu dengan cara ini: Semua biaya pembangunan harus diambil dari hasil pajak negara di provinsi Efrat Barat dan harus dibayarkan kepada orang-orang itu tanpa ditunda-tunda.

<sup>9</sup> Selain itu apa saja yang diperlukan menurut para imam di Yerusalem, seperti misalnya sapi jantan muda, domba jantan dan anak domba untuk kurban persembahan kepada Allah penguasa di surga, juga gandum, garam, anggur dan minyak zaitun, harus diberikan kepada mereka setiap hari tanpa lalai.

<sup>10</sup> Laksanakan semua itu supaya mereka dapat mempersembahkan kurban yang menyenangkan Allah penguasa di surga, dan supaya mereka

memohonkan berkat bagiku dan bagi para putraku.

<sup>11</sup> Aku memerintahkan supaya orang yang melanggar perintah ini dari rumahnya dicabut sebuah tiang, diruncingkan ujungnya, lalu ditusukkan ke dalam badan orang itu sampai tembus. Rumahnya harus dibongkar dan dijadikan tempat sampah.

<sup>12</sup> Semoga Allah yang telah memilih Yerusalem sebagai tempat Ia disembah, membinasakan setiap raja atau bangsa yang berani melanggar perintah ini dan mencoba menghancurkan Rumah TUHAN di Yerusalem itu. Aku, Darius, telah memberikan perintah ini. Laksanakanlah dengan sebaik-baiknya."

<sup>13</sup> Perintah Raja Darius itu dilaksanakan dengan cermat oleh Tatnai, gubernur Efrat Barat, dan Syetar-Boznai serta rekan-rekan mereka.

<sup>14</sup> Didukung oleh nabi-nabi Hagai dan Zakharia, para pemimpin Yahudi melanjutkan pembangunan Rumah TUHAN itu. Mereka cepat menyelesaikan pembangunan itu sesuai dengan perintah Allah Israel dan perintah Kores, Darius dan Artahsasta, raja-raja Persia itu.

<sup>15</sup>Rumah TUHAN itu rampung pada tanggal tiga bulan Adar pada tahun keenam pemerintahan Raja Darius.

<sup>16</sup>Kemudian dengan gembira orang-orang Israel, para imam, orang-orang Lewi dan semua orang bekas buangan meresmikan Rumah TUHAN itu.

<sup>17</sup>Pada peristiwa itu mereka mempersembahkan kepada TUHAN 100 ekor sapi jantan, 200 ekor domba jantan dan 400 ekor anak domba. Untuk kurban pengampunan dosa, dipersembahkan dua belas ekor kambing jantan, seekor bagi setiap suku Israel.

<sup>18</sup>Kemudian untuk pelayanan dalam Rumah TUHAN mereka menyusun penggolongan para imam serta orang-orang Lewi menurut peraturan yang tertulis dalam buku Musa.

<sup>19</sup>Pada tanggal empat belas bulan satu tahun berikutnya, orang-orang yang telah pulang dari pembuangan, merayakan Paskah.

<sup>20</sup>Semua imam dan orang Lewi telah melakukan upacara pembersihan diri sehingga dianggap bersih. Kemudian orang-orang Lewi itu menyembelih binatang-binatang untuk kurban Paskah

bagi para imam, bagi mereka sendiri dan semua orang bekas buangan lainnya.

<sup>21</sup> Kurban-kurban itu dimakan oleh semua orang Israel yang telah kembali dari pembuangan dan penduduk negeri itu yang sudah meninggalkan cara hidup yang berdosa dan datang untuk berbakti kepada TUHAN, Allah Israel.

<sup>22</sup> Tujuh hari lamanya mereka dengan gembira merayakan Pesta Roti Tidak Beragi. Mereka sangat senang sebab TUHAN telah membuat raja Asyur bermurah hati kepada mereka sehingga membantu mereka dalam pekerjaan membangun kembali Rumah TUHAN, Allah Israel.

**7** <sup>1</sup> Bertahun-tahun kemudian, ketika Artahsasta memerintah sebagai raja Persia, ada seorang laki-laki bernama Ezra, dari keturunan Imam Agung Harun. Garis keturunannya dari bawah ke atas adalah sebagai berikut: Ezra, Seraya, Azarya, Hilkia,

<sup>2</sup> Salum, Zadok, Ahitub,

<sup>3</sup> Amarya, Azarya, Merayot,

<sup>4</sup> Zerahya, Uzi, Buki,

<sup>5</sup> Abisua, Pinehas, Eleazar, Imam Agung Harun.

<sup>6</sup>Ezra seorang yang terpelajar dan ia tahu banyak tentang Hukum yang diberikan TUHAN, Allah Israel kepada Musa. Karena Ezra diberkati TUHAN Allahnya, maka raja memberi kepadanya segala yang dimintanya. Pada tahun ketujuh pemerintahan Raja Artahsasta, berangkatlah Ezra dari Babel menuju Yerusalem bersama serombongan orang Israel yang terdiri dari sejumlah imam, orang Lewi, penyanyi serta penjaga gerbang di Rumah TUHAN, dan para pekerja.

<sup>7</sup> (7: 6)

<sup>8</sup>Mereka meninggalkan Babel pada tanggal satu bulan satu dan dengan pertolongan Allah, sampailah mereka di Yerusalem pada tanggal satu bulan lima.

<sup>9</sup> (7: 8)

<sup>10</sup>Ezra telah mencurahkan segala perhatiannya kepada penyelidikan Hukum TUHAN, untuk melakukannya serta mengajarkan segala ketentuan dan peraturannya kepada bangsa Israel.

<sup>11</sup>Inilah dokumen yang diberikan Raja Artahsasta kepada Ezra, seorang imam dan ahli Hukum,

<sup>12</sup>"Dari Raja Artahsasta kepada Imam Ezra, ahli Hukum Allah penguasa di surga.

<sup>13</sup>Aku memerintahkan bahwa semua imam, orang Lewi dan orang Israel lainnya di seluruh kerajaanku, yang ingin pergi ke Yerusalem, diizinkan pergi dengan Saudara.

<sup>14</sup>Sebab aku dan ketujuh penasihatku mengutus Saudara ke Yerusalem dan Yehuda untuk menyelidiki keadaannya dan melihat apakah Hukum Allah yang telah dipercayakan kepada Saudara, benar-benar ditaati.

<sup>15</sup>Aku dan para penasihatku mau mempersembahkan emas dan perak kepada Allah Israel, Allah yang diam di Yerusalem. Bawalah persembahan kami itu.

<sup>16</sup>Bawalah juga semua emas dan perak yang Saudara kumpulkan di seluruh Babel dan segala sumbangan bangsa Israel serta imam-imamnya bagi Rumah TUHAN Allah mereka di Yerusalem.

<sup>17</sup>Pakailah uang itu dengan cermat untuk membeli sapi jantan, domba jantan, anak domba, gandum dan anggur. Persembahkanlah semuanya

itu di atas mezbah Rumah TUHAN di Yerusalem.

<sup>18</sup>Perak dan emas yang masih sisa boleh Saudara pakai untuk keperluan Saudara dan rekan-rekan Saudara, sesuai dengan kehendak Allah Saudara.

<sup>19</sup>Serahkanlah kepada Allah di Yerusalem segala perkakas yang diserahkan kepada Saudara untuk kebaktian di Rumah Allah.

<sup>20</sup>Dan segala keperluan lain bagi Rumah TUHAN, boleh Saudara minta dari kas kerajaan.

<sup>21</sup>Kepada semua pengurus kas kerajaan di provinsi Efrat Barat aku perintahkan supaya apa saja yang diminta oleh Imam Ezra, ahli Hukum Allah penguasa di surga, diberikan kepadanya dengan segera,

<sup>22</sup>sampai sebanyak jumlah ini: perak sampai 3.400 kg, gandum sampai 10.000 kg, anggur sampai 2.000 liter, minyak zaitun sampai 2.000 liter, dan garam sebanyak yang diperlukan.

<sup>23</sup>Bertindaklah cermat dalam menyediakan segala sesuatu yang diminta Allah penguasa di surga bagi Rumah-Nya, supaya Ia tidak marah

kepadaku atau kepada orang-orang yang memerintah sesudah aku.

<sup>24</sup> Kalian tak boleh memungut pajak dari para imam, orang Lewi, penyanyi, penjaga pintu gerbang, pekerja, atau siapa saja yang ada hubungannya dengan Rumah TUHAN.

<sup>25</sup> Saudara Ezra, pakailah hikmat yang telah diberikan Allah kepada Saudara, dan angkatlah pemimpin-pemimpin dan hakim-hakim untuk memerintah semua orang di provinsi Efrat Barat yang hidup menurut Hukum Allah Saudara. Hendaklah Saudara mengajarkan Hukum itu kepada semua orang yang belum mengetahuinya.

<sup>26</sup> Setiap orang yang tidak mentaati hukum-hukum Allah Saudara, atau hukum-hukum kerajaan, harus segera dihukum mati, atau dibuang, atau disita harta bendanya, atau dipenjarakan."

<sup>27</sup> Lalu kata Ezra, "Pujilah TUHAN, Allah yang disembah nenek moyang kita! Ia telah menggerakkan hati raja sehingga ia mau memberi perhatian khusus kepada Rumah TUHAN di Yerusalem.

<sup>28</sup> Dengan pertolongan Allah aku disenangi oleh raja, oleh penasihat-

penasihat dan pejabat-pejabatnya yang berkuasa itu; TUHAN Allahku telah memberi semangat kepadaku, sehingga aku berhasil mengajak sebanyak kepala kaum Israel untuk pulang ke Yerusalem."

**8**<sup>1</sup> Inilah daftar para kepala kaum yang telah dibuang ke Babel dan kembali bersama aku, Ezra, ke Yerusalem ketika Artahsasta memerintah sebagai raja:

<sup>2</sup>Gersom, dari kaum Pinehas; Daniel, dari kaum Itamar; Hatus anak Sekhanya, dari kaum Daud; Zakharia, dari kaum Paros, bersama dengan 150 laki-laki dari kaumnya (ada catatan mengenai silsilah mereka); Elyoenai anak Zerahya, dari kaum Pahat-Moab, bersama dengan 200 laki-laki; Sekhanya anak Yahaziel, dari kaum Zatu, bersama dengan 300 laki-laki; Ebed anak Yonatan, dari kaum Adin, bersama dengan 50 laki-laki; Yesaya anak Atalya, dari kaum Elam, bersama dengan 70 laki-laki; Zebaja anak Mikhael, dari kaum Sefaca, bersama dengan 80 laki-laki; Obaja anak Yehiel, dari kaum Yoab, bersama dengan 218 laki-laki; Selomit anak Yosifya, dari kaum Bani, bersama dengan 160 laki-laki; Zakharia anak Bebai, dari kaum

Bebai, bersama dengan 28 laki-laki;  
Yohanan anak Hakatan, dari kaum  
Azgad, bersama dengan 110 laki-laki;  
Elifelet, Yehiel dan Semaya, dari kaum  
Adonikam, bersama dengan 60 laki-laki  
(mereka datang kemudian); Utai dan  
Zabud, dari kaum Bigwai, bersama  
dengan 70 laki-laki.

<sup>3</sup> (8: 2)

<sup>4</sup> (8: 2)

<sup>5</sup> (8: 2)

<sup>6</sup> (8: 2)

<sup>7</sup> (8: 2)

<sup>8</sup> (8: 2)

<sup>9</sup> (8: 2)

<sup>10</sup> (8: 2)

<sup>11</sup> (8: 2)

<sup>12</sup> (8: 2)

<sup>13</sup> (8: 2)

<sup>14</sup> (8: 2)

<sup>15</sup> Seluruh kelompok itu kukumpulkan  
di pinggir sungai yang mengalir ke kota  
Ahawa, lalu kami berkemah di sana  
selama tiga hari. Setelah kuperiksa,  
ternyata ada beberapa imam di antara  
mereka, tetapi tak ada seorang pun dari  
suku Lewi.

<sup>16</sup>Lalu kupanggil sembilan orang di antara para pemimpin, yaitu: Eliezer, Ariel, Semaya, Elnatan, Yarib, Elnatan, Natan, Zakharia, Mesulam dan juga dua guru, yakni Yoyarib dan Elnatan.

<sup>17</sup>Kemudian kuutus mereka menemui Ido, kepala masyarakat di Kasifya, dengan permintaan supaya Ido dan rekan-rekannya para pekerja di Rumah TUHAN, mengirimkan kepada kami orang-orang untuk melayani di Rumah TUHAN.

<sup>18</sup>Karena kebaikan hati Allah, mereka mengirim kepada kami Serebya, seorang Lewi yang cerdas dari kaum Mahli. Bersama-sama dengan dia datang juga anak-anak dan saudara-saudaranya, sejumlah 18 orang.

<sup>19</sup>Hasabya dan Yesaya dari kaum Merari, dengan dua puluh orang sanak saudara mereka, dikirim juga kepada kami.

<sup>20</sup>Di samping itu ada pula 220 orang pekerja Rumah TUHAN yang terdaftar namanya. Leluhur mereka sejak dahulu ditetapkan oleh Raja Daud dan para pembesar kerajaan untuk membantu orang Lewi.

<sup>21</sup> Lalu di pinggir Sungai Ahawa itu aku mengumumkan bahwa semua harus berpuasa dan merendahkan diri di hadapan Allah. Kami berdoa supaya Allah memimpin kami dalam perjalanan itu, serta melindungi kami, anak-anak kami dan segala milik kami.

<sup>22</sup> Aku segan meminta tentara berkuda kepada raja guna melindungi kami terhadap musuh di perjalanan. Sebab aku sudah mengatakan kepadanya, bahwa Allah kami memberkati setiap orang yang berbakti kepada-Nya dan membenci serta menghukum setiap orang yang tidak setia kepada-Nya.

<sup>23</sup> Maka berpuasalah kami serta berdoa kepada Allah meminta perlindungan dan Ia pun mengabulkan doa kami.

<sup>24</sup> Dari antara para imam yang terkemuka aku memilih 12 orang: Serebya, Hasabya, dan 10 orang lagi.

<sup>25</sup> Kemudian kutimbang bagi mereka perak, emas dan perkakas-perkakas yang telah disumbangkan oleh raja, para penasihat serta pembesar dan oleh semua orang Israel, untuk dipakai di dalam Rumah TUHAN. Semuanya itu kuserahkan kepada para imam itu.

<sup>26</sup> Inilah daftar sumbangan-sumbangan itu: perak-22 ton, 100 perkakas perak-70 kilogram, emas-3.400 kilogram, 20 mangkuk emas-8,4 kilogram, 2 mangkuk perunggu yang bagus sekali, yang sama nilainya dengan mangkuk emas.

<sup>27</sup> (8: 26)

<sup>28</sup> Aku berkata kepada para imam itu, "Kalian dikhususkan untuk TUHAN, Allah yang disembah nenek moyang kita, begitu pula segala perkakas perak dan emas yang disumbangkan kepada TUHAN adalah khusus untuk TUHAN.

<sup>29</sup> Jagalah benda-benda itu baik-baik sampai kalian tiba di Rumah TUHAN. Sesudah sampai di sana, kalian harus menimbang benda-benda itu, dan menyerahkannya kepada imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin orang Lewi, serta pemimpin-pemimpin orang Israel di Yerusalem."

<sup>30</sup> Lalu para imam dan orang-orang Lewi itu menerima perak, emas dan perkakas-perkakas itu untuk dibawa ke Rumah TUHAN di Yerusalem.

<sup>31</sup> Pada tanggal dua belas bulan pertama kami meninggalkan Sungai Ahawa dan berangkat ke Yerusalem. Dalam

perjalanan itu kami dilindungi Allah kami dari serangan dan penghadangan musuh.

<sup>32</sup> Ketika tiba di Yerusalem, kami beristirahat selama 3 hari.

<sup>33</sup> Kemudian pada hari keempat pergilah kami ke Rumah TUHAN, lalu menimbang perak, emas dan perkakas-perkakas itu. Setelah itu kami menyerahkannya kepada Imam Meremot anak Uria dengan disaksikan oleh Eleazar anak Pinehas dan dua orang Lewi, yaitu Yozabad anak Yesua dan Noaja anak Binui.

<sup>34</sup> Semua benda itu dihitung dan ditimbang, lalu dicatat dengan lengkap.

<sup>35</sup> Pada hari itu juga semua orang yang telah kembali dari pembuangan itu, mempersembahkan kurban bakaran kepada Allah Israel. Mereka mempersembahkan 12 ekor sapi jantan untuk seluruh Israel, 96 ekor domba jantan dan 77 ekor anak domba; selain itu juga 12 ekor kambing untuk kurban pengampunan dosa bagi mereka sendiri. Semua binatang itu dibakar sebagai kurban bagi TUHAN.

<sup>36</sup> Lalu dokumen yang diberikan raja kepada mereka, disampaikan kepada

para gubernur dan pejabat provinsi Efrat Barat. Maka pejabat-pejabat itu memberi bantuan kepada rakyat supaya mereka dapat tetap beribadat di Rumah TUHAN.

**9**<sup>1</sup> Setelah semua itu dilaksanakan, beberapa pemuka bangsa Israel datang kepadaku. Mereka memberitahukan bahwa rakyat Israel, termasuk para imam, dan orang-orang Lewi tidak memisahkan diri dari bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar situ, yaitu bangsa Amon, Moab, Mesir, Kanaan, Het, Feris, Yebus dan Amori. Bahkan para imam dan orang-orang Lewi pun berbuat begitu. Mereka semua melakukan perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan oleh bangsa-bangsa itu.

<sup>2</sup> Orang laki-laki Yahudi kawin dengan wanita bangsa asing, sehingga umat khusus milik TUHAN tidak murni lagi. Malahan yang paling dahulu melakukan itu adalah para pemuka dan pejabat Israel.

<sup>3</sup> Mendengar hal itu, aku merasa sangat kesal sehingga merobek pakaianku dan mencabuti rambut serta jenggotku, lalu duduk dengan hati yang hancur luluh.

<sup>4</sup> Aku terus saja duduk begitu sampai waktu persembahan kurban sore. Kemudian datanglah orang-orang mengelilingi aku. Mereka ketakutan mengingat ancaman Allah Israel terhadap dosa orang-orang yang telah kembali dari pembuangan itu.

<sup>5</sup> Ketika kurban sore mulai dipersembahkan, bangkitlah aku dari tempat aku bersedih itu dan dengan pakaian yang robek, aku sujud dan mengulurkan tanganku kepada TUHAN Allahku.

<sup>6</sup> Aku berkata, "Ya Allahku, aku ini malu untuk mengangkat kepalaku di hadapan-Mu. Dosa kami bertumpuk-tumpuk di atas kepala kami sampai menyentuh langit.

<sup>7</sup> Sejak zaman leluhur kami sampai sekarang, kami umat-Mu berdosa kepada-Mu. Itu sebabnya kami, para raja serta para imam kami telah dikalahkan oleh raja-raja asing. Kami dibunuh, dirampok dan diangkut sebagai tawanan. Kami telah dihina habis-habisan, seperti keadaannya pada hari ini.

<sup>8</sup>Tetapi sekarang, ya TUHAN Allah kami, Engkau baru saja bermurah hati kepada kami. Engkau membebaskan beberapa orang di antara kami dari perbudakan untuk hidup dengan sejahtera di tempat yang khusus ini. Engkau memberikan kepada kami hidup baru.

<sup>9</sup>Pada waktu kami masih dalam perbudakan, Engkau tidak meninggalkan kami. Engkau membuat kami disayangi oleh raja-raja Persia dan diizinkan hidup serta membangun kembali Rumah-Mu yang tinggal puing-puing itu. Engkau memberi kami perlindungan di sini, di Yehuda dan Yerusalem.

<sup>10</sup>Tetapi sekarang, ya TUHAN Allah, sesudah segala kejadian itu, apa yang dapat kami katakan? Kami telah mengabaikan perintah-perintah-Mu lagi,

<sup>11</sup>yang Kauberikan kepada kami melalui para nabi, hamba-hamba-Mu. Mereka memberitahu kepada kami bahwa tanah yang hendak kami diami itu tidak bersih karena seluruh penduduknya dari ujung ke ujung berbuat kotor dan keji.

<sup>12</sup>Nabi-nabi itu melarang kami kawin campur dengan orang-orang itu, ataupun membantu mereka menjadi makmur

dan sejahtera. Jika kami taat, kami akan menjadi kuat dan menikmati hasil tanah itu dan mewariskannya kepada keturunan kami sampai selama-lamanya.

<sup>13</sup>Kami sudah berdosa dan melanggar hukum-Mu, dan Engkau sudah menghukum kami. Tapi kami tahu, ya Allah kami, bahwa hukuman yang Kauberikan itu tidak seberat yang patut kami terima, malahan kami masih Kauselamatkan.

<sup>14</sup>Jadi, bagaimana mungkin kami mengabaikan perintah-perintah-Mu lagi dan kawin campur dengan orang-orang yang jahat itu? Kalau kami melakukannya, pastilah Engkau akan begitu marah sehingga menghancurkan kami sama sekali dan tidak membiarkan seorang pun hidup.

<sup>15</sup>TUHAN, Allah Israel Engkau adil, meskipun begitu Engkau membiarkan kami hidup. Kami mengakui kesalahan kami kepada-Mu; kami tidak berhak untuk menghadap ke hadirat-Mu."

**10**<sup>1</sup>Sementara Ezra berdoa sambil menangis dan mengaku dosa di depan Rumah TUHAN, banyak sekali orang Israel datang berkumpul, baik

laki-laki, maupun wanita dan anak-anak. Mereka mengelilinginya sambil menangis keras-keras.

<sup>2</sup>Kemudian Sekhanya anak Yehiel dari kaum Elam, berkata kepada Ezra, "Kami berdosa kepada TUHAN karena telah mengawini bangsa asing. Meskipun demikian masih ada harapan bagi Israel.

<sup>3</sup>Marilah kita bersumpah kepada Allah, bahwa kita akan mengusir semua wanita itu bersama dengan anak-anak mereka. Kami akan menuruti segala nasihatmu serta nasihat orang-orang lain yang menghormati perintah Allah. Kami akan mentaati Hukum Allah.

<sup>4</sup>Engkaulah yang harus bertindak. Kami akan membantu engkau sepenuhnya. Bertindaklah dengan tegas sampai tuntas."

<sup>5</sup>Maka mulailah Ezra bertindak. Ia menyuruh imam-imam kepala, orang-orang Lewi dan orang-orang Israel lainnya bersumpah bahwa mereka akan melaksanakan usul Sekhanya itu.

<sup>6</sup>Setelah mereka bersumpah, pergilah Ezra dari depan Rumah TUHAN dan masuk ke dalam tempat tinggal Yohanan anak Elyasib dan bermalam di situ.

Ia tidak mau makan atau minum karena sedih memikirkan perbuatan orang-orang buangan itu.

<sup>7</sup> Kemudian disiarkan sebuah maklumat ke seluruh Yerusalem dan Yehuda kepada semua orang yang telah kembali dari pembuangan, supaya berkumpul di Yerusalem.

<sup>8</sup> Barangsiapa tidak datang dalam tiga hari, akan disita seluruh hartanya dan ia tidak lagi dianggap anggota masyarakat. Maklumat itu ditandatangani oleh para pemimpin rakyat.

<sup>9</sup> Sesudah tiga hari, pada tanggal dua puluh bulan sembilan, semua orang laki-laki yang tinggal di daerah Yehuda dan Benyamin datang ke Yerusalem dan berkumpul di halaman Rumah TUHAN. Pada waktu itu hujan turun dengan lebatnya. Semua orang menggigil karena dinginnya udara dan juga karena pentingnya pertemuan itu.

<sup>10</sup> Kemudian Ezra berdiri dan berbicara kepada mereka. Ia berkata, "Kalian telah berdosa dan menambah kesalahan Israel karena mengawini wanita bangsa asing.

<sup>11</sup> Sebab itu, akuilah dosamu kepada TUHAN, Allah yang disembah nenek

moyang kita, dan lakukanlah apa yang menyenangkan hati-Nya. Jauhilah orang asing yang tinggal di negeri kita dan usirlah istri-istrimu dari bangsa asing itu."

<sup>12</sup>Orang-orang itu menjawab dengan nyaring, "Kami akan menuruti nasihatmu."

<sup>13</sup>Lalu kata mereka lagi, "Tetapi yang hadir di sini banyak sekali dan hujan begitu lebat. Kami tidak tahan berdiri di luar begini. Lagipula ini bukan perkara yang dapat diselesaikan dalam satu dua hari, sebab banyak sekali dari kami yang terlibat dalam dosa ini.

<sup>14</sup>Izinkanlah para pemimpin kami tinggal di Yerusalem dan mengurus soal itu. Lalu setiap orang di kota-kota kami, yang mempunyai istri dari bangsa asing, harus datang pada waktu yang ditentukan, bersama dengan para pemimpin dan para hakim kotanya masing-masing. Dengan demikian Allah tidak akan marah lagi kepada kita karena perkara itu."

<sup>15</sup>Tidak seorang pun mengajukan keberatan terhadap rencana itu, kecuali Yonatan anak Asael dan Yahzeyya anak

Tikwa, disokong oleh dua orang Lewi, yaitu Mesulam dan Sabetai.

<sup>16</sup>Orang-orang buangan yang telah kembali itu tetap hendak menjalankan rencana itu, sebab itu Imam Ezra memilih beberapa orang di antara kepala-kepala kaum, lalu mencatat nama mereka. Pada tanggal satu bulan sepuluh mereka mulai bersidang untuk menyelidiki perkara itu.

<sup>17</sup>Dalam tiga bulan berikutnya berhasillah mereka menyelesaikan pemeriksaan terhadap semua pria yang telah mengawini wanita dari bangsa asing.

<sup>18</sup>Inilah daftar dari orang-orang yang mempunyai istri dari bangsa asing: Para Imam, terdaftar dengan kaumnya: Kaum Yesua dengan saudara-saudaranya, anak-anak Yozadak: Maaseya, Eliezer, Yarib dan Gedalya.

<sup>19</sup>Mereka berjanji akan menceraikan istri mereka, lalu mereka mempersembahkan domba jantan untuk kurban pengampunan dosa mereka.

<sup>20</sup>Kaum Imer: Hanani dan Zebaja.

<sup>21</sup> Kaum Harim: Maaseya, Elia, Semaya, Yehiel dan Uzia.

<sup>22</sup> Kaum Pasyhur: Elyoenai, Maaseya, Ismael, Netaneel, Yozabad, dan Elasa.

<sup>23</sup> Orang-orang Lewi: Yozabad, Simeai, Kelaya (juga disebut Kelita), Petahya, Yuda dan Eliezer.

<sup>24</sup> Para penyanyi: Elyasib. Para penjaga pintu gerbang Rumah TUHAN: Salum, Telem dan Uri.

<sup>25</sup> Orang-orang Israel yang lain: Kaum Paros: Ramya, Yezia, Malkia, Miyamin, Eleazar, Malkia dan Benaya.

<sup>26</sup> Kaum Elam: Matanya, Zakharia, Yehiel, Abdi, Yeremot dan Elia.

<sup>27</sup> Kaum Zatu: Elyoenai, Elyasib, Matanya, Yeremot, Zabad dan Aziza.

<sup>28</sup> Kaum Bebai: Yohanan, Hananya, Zabai dan Atlai.

<sup>29</sup> Kaum Bani: Mesulam, Maluku, Adaya, Yasub, Seal dan Yeremot.

<sup>30</sup> Kaum Pahat-Moab: Adna, Kelal, Benaya, Maaseya, Matanya, Bezaleel, Binui dan Manasye.

<sup>31</sup> Kaum Harim: Eliezer, Yisia, Malkia, Semaya, Simeon, Benyamin, Maluku dan Semarya.

<sup>32</sup> (10: 31)

<sup>33</sup> Kaum Hasum: Matnai, Matata, Zabad, Elifelet, Yeremai, Manasye dan Simei.

<sup>34</sup> Kaum Bani: Maadai, Amram, Uel, Benaya, Bedeya, Keluhu, Wanya, Meremot, Elyasib, Matanya, Matnai, Yaasai,

<sup>35</sup> (10: 34)

<sup>36</sup> (10: 34)

<sup>37</sup> (10: 34)

<sup>38</sup> Kaum Binui: Simei, Selemya, Natan, Adaya, Makhnadbai, Sasai, Sarai, Azareel, Selemya, Semarya, Salum, Amarya dan Yusuf.

<sup>39</sup> (10: 38)

<sup>40</sup> (10: 38)

<sup>41</sup> (10: 38)

<sup>42</sup> (10: 38)

<sup>43</sup> Kaum Nebo: Yeiel, Matica, Zabad, Zebina, Yadai, Yoel dan Benaya.

<sup>44</sup> Semua orang itu telah mengawini wanita dari bangsa asing. Maka istri-istri itu diceraikan dan diusir bersama dengan anak-anak mereka.

# Nehemia

**1** <sup>1</sup> Inilah laporan Nehemia anak Hakhalya tentang kegiatan-kegiatannya. Dalam bulan Kislew pada tahun kedua puluh pemerintahan Artahsasta sebagai raja di Persia, aku, Nehemia, ada di Susan, ibukota kerajaan.

<sup>2</sup> Pada waktu itu, saudaraku Hanani, datang dari Yehuda bersama beberapa orang. Lalu mereka kutanyai tentang keadaan di Yerusalem dan orang-orang Yahudi yang telah kembali dari pembuangan di Babel.

<sup>3</sup> Mereka menceritakan bahwa orang-orang bekas buangan yang telah kembali ke tanah air itu, kini hidup sengsara dan dihina oleh bangsa-bangsa asing yang ada di sekitarnya. Lagipula, tembok-tembok kota Yerusalem masih hancur berantakan dan pintu-pintu gerbangnya belum diperbaiki sejak dibakar di waktu yang lampau.

<sup>4</sup> Mendengar berita itu, aku duduk dan menangis. Berhari-hari lamanya aku

bersedih hati. Aku terus berpuasa sambil berdoa kepada Allah,

<sup>5</sup>"Ya TUHAN Allah penguasa di surga. Engkau Allah yang Besar dan kami menghadap Engkau dengan penuh rasa takut. Engkau tetap setia dan memegang janji-Mu kepada orang yang cinta kepada-Mu dan mentaati perintah-Mu.

<sup>6</sup>Pandanglah aku ya TUHAN, dan dengarkan doa yang kunaikkan ke hadapan-Mu siang dan malam untuk umat Israel, hamba-hamba-Mu itu. Aku mengakui bahwa kami, umat Israel, telah berdosa; aku dan para leluhurku telah berdosa juga.

<sup>7</sup>Kami telah mendurhaka kepada-Mu dan melanggar perintah-perintah-Mu. Kami tidak mematuhi hukum-hukum yang telah Kauberikan kepada kami melalui Musa, hamba-Mu itu.

<sup>8</sup>Ya TUHAN, ingatlah kata-kata-Mu yang diucapkan Musa atas perintah-Mu, bahwa jika kami, umat Israel, tidak setia kepada-Mu, kami akan Kauceraiberaikan di antara bangsa-bangsa lain.

<sup>9</sup>Tetapi jika kami kembali lagi kepada-Mu dan mentaati perintah-perintah-Mu,

maka kami yang sudah tercerai-berai itu akan Kaukumpulkan lagi, meskipun kami ada di ujung-ujung bumi. Lalu kami akan Kaukembalikan ke tempat yang sudah Kaupilih untuk menjadi tempat beribadat kepada-Mu.

<sup>10</sup>TUHAN, kami ini hamba-hamba-Mu, umat-Mu sendiri yang telah Kauselamatkan dengan kuasa dan kekuatan-Mu yang hebat.

<sup>11</sup>Dengarkanlah doaku dan doa semua hamba-Mu yang lain, yang mau menghormati Engkau. Berikanlah pertolongan-Mu supaya pada hari ini hamba-Mu ini berhasil mendapat belas kasihan dari raja." Pada masa itu aku adalah pengurus minuman raja.

**2**<sup>1</sup>Pada suatu hari, empat bulan kemudian, yaitu pada bulan Nisan, ketika Raja Artahsasta sedang makan, aku menghidangkan anggur kepadanya dengan muka murung. Belum pernah aku tampak murung di hadapannya seperti pada hari itu.

<sup>2</sup>Sebab itu ia bertanya, "Mengapa kau kelihatan begitu sedih padahal tidak sakit? Pasti ada sesuatu yang kaurisaukan." Aku terkejut,

<sup>3</sup> Lalu menjawab, "Hiduplah Baginda untuk selama-lamanya! Bagaimana hamba tidak sedih, kalau kota tempat kuburan nenek moyang hamba sekarang tinggal puing-puing belaka dan pintu-pintu gerbangnya telah hancur dimakan api."

<sup>4</sup> Raja bertanya, "Jadi, apa yang kauinginkan?" Dalam hati aku berdoa kepada Allah penguasa di surga,

<sup>5</sup> lalu aku berkata kepada raja, "Kalau Baginda berkenan dan mau mengabulkan permintaan hamba, utuslah hamba ke tanah Yehuda untuk membangun kembali kota tempat kuburan nenek moyang hamba."

<sup>6</sup> Lalu raja yang sedang duduk didampingi Sri Ratu, mengabulkan permohonanku. Ia bertanya berapa lama aku akan tinggal di sana dan kapan kembali, maka kuberitahukan kepadanya tanggal yang telah kutentukan.

<sup>7</sup> Kemudian aku minta surat untuk para gubernur di provinsi Efrat Barat, supaya mereka memudahkan perjalananku sampai ke Yehuda.

<sup>8</sup> Selain itu, aku juga minta surat untuk Asaf, pengawas hutan kerajaan,

supaya ia menyediakan kayu untuk pintu gerbang benteng di dekat Rumah TUHAN, dan untuk tembok kota serta rumah yang akan kudiami. Raja memenuhi semua permintaanku itu, karena Allah menolong aku.

<sup>9</sup>Bersama dengan beberapa perwira dan tentara berkuda, yang atas perintah raja mengiringiku, berangkatlah aku ke Efrat Barat. Di sana surat raja itu kusampaikan kepada para gubernur.

<sup>10</sup>Tetapi ketika Sanbalat, orang Bet-Horon, dan Tobia, seorang pejabat dari Amon, mendengar bahwa aku datang untuk kepentingan bangsa Israel, mereka menjadi sangat kesal.

<sup>11</sup>Aku sampai di Yerusalem, lalu beristirahat tiga hari.

<sup>12</sup>Selama itu aku tidak memberitahukan kepada siapa pun bahwa Allah memberi ilham kepadaku untuk membangun kembali kota Yerusalem. Besoknya malam-malam aku bangun lalu mengajak beberapa teman pergi ke luar kota. Selain keledai yang kukendarai, kami tidak membawa hewan tunggangan yang lain.

<sup>13</sup>Hari masih malam, ketika kami meninggalkan kota melalui Pintu Gerbang Lembah di sebelah barat. Kami menuju ke arah selatan, ke Pintu Gerbang Sampah, melalui Mata Air Naga. Dalam perjalanan itu aku memeriksa kerusakan-kerusakan pada tembok kota dan kulihat pula pintu-pintu gerbang yang telah habis dimakan api.

<sup>14</sup>Kemudian dari bagian timur kota kami terus ke utara, ke Pintu Gerbang Air Mancur dan Kolam Raja. Tetapi di situ tidak ada tempat berjalan untuk keledai yang kukendarai itu, karena terlalu banyak reruntuhan.

<sup>15</sup>Jadi, kami turun ke Lembah Kidron dan meneruskan perjalanan pada malam itu, sambil memeriksa tembok kota. Setelah itu kami membelok dan kembali ke kota melalui Pintu Gerbang Lembah.

<sup>16</sup>Tak seorang pun dari para pemuka rakyat tahu ke mana aku pergi, dan apa yang sedang kurencanakan. Sebab sampai waktu itu aku belum mengatakan apa-apa kepada orang-orang sebangsaku, baik kepada para imam maupun kepada para pemuka, atau kepada para pegawai, dan siapa

saja yang akan turut membangun kota Yerusalem.

<sup>17</sup>Tetapi kemudian aku berkata kepada mereka, "Lihatlah keadaan kita yang sengsara ini! Yerusalem tinggal puing-puing dan pintu-pintu gerbangnya habis dimakan api. Marilah kita membangun kembali tembok-tembok kota Yerusalem supaya kita tidak dihina lagi."

<sup>18</sup>Lalu kuceritakan kepada mereka bagaimana Allah menolongku dan apa yang telah dikatakan raja kepadaku. Mereka menjawab, "Mari kita mulai membangun!" Lalu bersiap-siaplah mereka untuk mulai bekerja.

<sup>19</sup>Ketika rencana kami itu ketahuan oleh Sanbalat, Tobia dan Gesyem, seorang Arab, mereka menertawakan dan mengejek kami. Kata mereka, "Apa yang hendak kamu lakukan? Apakah kamu mau memberontak terhadap raja?"

<sup>20</sup>Aku menjawab, "Allah penguasa di surga akan membuat pekerjaan kami berhasil. Kami adalah hamba-hambanya dan kami akan mulai membangun. Tetapi kamu tidak mempunyai hak atau milik apa pun di Yerusalem. Bahkan bila orang

berbicara tentang Yerusalem, namamu tak akan disebut-sebut."

**3**<sup>1</sup> Inilah laporan tentang bagaimana tembok kota Yerusalem diperbaiki. Imam Besar Elyasib dan rekan-rekannya membangun kembali Pintu Gerbang Domba, memasang daun-daun pintunya dan mengkhususkannya bagi TUHAN. Mereka memperbaiki dan mengkhususkan tembok sampai ke Menara Seratus dan sampai ke Menara Hananeel.

<sup>2</sup> Selain para imam itu, orang-orang ini memperbaiki tembok kota beserta pintu-pintu gerbang dan menara-menaranya dalam urutan sebagai berikut: Orang-orang Yerikho; Zakur anak Imri; Kaum Senaa: Pintu Gerbang Ikan dengan balok-balok, daun-daun pintu, baut-baut dan palang-palanganya; Meremot anak Uria dan cucu Hakos; Mesulam anak Berekhya dan cucu Mesezabeel; Zadok anak Baana; Warga kota Tekoa (para pemuka kota itu tidak mau melakukan pekerjaan kasar); Yoyada anak Paseah dan Mesulam anak Besoja: Pintu Gerbang Yesyana dengan balok-balok, daun-daun pintu, baut-baut

dan palang-palangnya; Melaca dari Gibeon dan Yadon dari Meronot; Orang-orang Gibeon dan orang-orang Mizpa: tembok sampai ke istana gubernur Efrat Barat; Uziel, seorang tukang emas, anak Harhaya; Hananya, seorang pembuat minyak wangi; sampai Tembok Lebar; Refaya anak Hur, penguasa setengah distrik Yerusalem; Yedaya anak Harumaf: tembok yang berdekatan dengan rumahnya sendiri; Hatus anak Hasabneya; Malkia anak Harim dan Hasub anak Pahat-Moab: tembok berikutnya serta Menara Perapian; Salum anak Halohes, penguasa setengah distrik Yerusalem, dibantu oleh anak-anaknya perempuan; Hanun dan penduduk Zanoah: Pintu Gerbang Lembah beserta daun-daun pintu, baut-baut dan palang-palangnya. Juga tembok sepanjang 440 meter sampai Pintu Gerbang Sampah; Malkia anak Rekhav, penguasa distrik Bet-Kerem: Pintu Gerbang Sampah dengan daun-daun pintu, baut-baut dan palang-palangnya; Salum anak Kolhoze, penguasa distrik Mizpa: Pintu Gerbang Mata Air dengan atap, daun-daun pintu, baut-baut dan palang-palangnya; Juga

tembok Kolam Selah di dekat taman istana sampai tangga-tangga yang menurun dari Kota Daud; Nehemia anak Azbuk, penguasa setengah distrik Bet-Zur: tembok sampai ke makam keluarga Daud, kolam buatan dan tangsi;

<sup>3</sup> (3: 2)

<sup>4</sup> (3: 2)

<sup>5</sup> (3: 2)

<sup>6</sup> (3: 2)

<sup>7</sup> (3: 2)

<sup>8</sup> (3: 2)

<sup>9</sup> (3: 2)

<sup>10</sup> (3: 2)

<sup>11</sup> (3: 2)

<sup>12</sup> (3: 2)

<sup>13</sup> (3: 2)

<sup>14</sup> (3: 2)

<sup>15</sup> (3: 2)

<sup>16</sup> (3: 2)

<sup>17</sup> Beberapa bagian tembok berikutnya dibangun oleh orang-orang Lewi dalam urutan ini: Rehum anak Bani; Hasabya, penguasa setengah Distrik Kehila. Bagian tembok untuk distriknya sendiri; Binui anak Henadad, penguasa setengah Distrik Kehila; Ezer anak

Yesua, penguasa Mizpa: tembok di sudut jalan di depan gedung senjata; Barukh anak Zabai: tembok dari sudut jalan sampai pintu rumah Imam Besar Elyasib; Meremot anak Uria dan cucu Hakos: bagian tembok dari pintu rumah Elyasib sampai ke ujung rumah itu;

<sup>18</sup> (3: 17)

<sup>19</sup> (3: 17)

<sup>20</sup> (3: 17)

<sup>21</sup> (3: 17)

<sup>22</sup> Beberapa bagian tembok berikutnya diperbaiki oleh para imam dalam urutan ini: Imam-imam yang tinggal tidak jauh dari Yerusalem. Benyamin dan Hasub: tembok di depan rumah mereka. Azarya anak Maaseya anak Ananya: tembok di dekat rumahnya. Binui anak Henadad: tembok dari rumah Azariah sampai ke sudut tembok. Palal anak Uzai: tembok dari sudut tembok dan menara istana bagian atas, di dekat pelataran penjagaan. Pedaya anak Paros: tembok sampai di depan Pintu Gerbang Air di sebelah timur dan menara penjagaan Rumah TUHAN. (Tidak jauh dari situ ada daerah yang bernama Ofel, tempat tinggal para pekerja Rumah TUHAN.)

<sup>23</sup> (3: 22)

<sup>24</sup> (3: 22)

<sup>25</sup> (3: 22)

<sup>26</sup> (3: 22)

<sup>27</sup> Beberapa bagian tembok berikutnya diperbaiki oleh orang-orang ini dalam urutan sebagai berikut: Warga kota Tekoa: tembok dari depan menara penjagaan Rumah TUHAN sampai tembok daerah Ofel. Imam-imam yang tinggal di dekat Pintu Gerbang Kuda: tembok yang berhadapan dengan rumah masing-masing dari gerbang itu terus ke arah utara. Zadok anak Imer: tembok yang berhadapan dengan rumahnya. Semaya anak Sekhanya, penjaga pintu Gerbang Timur: tembok yang berhadapan dengan rumahnya. Hananya anak Selemya dan Hanun anak Zalaf yang keenam. Mesulam anak Berekhya: tembok yang berhadapan dengan rumahnya. Malkia, seorang tukang emas: tembok sampai ke asrama para pekerja Rumah TUHAN dan rumah-rumah para pedagang di depan Pintu Gerbang Mifkad dan sampai ke dekat kamar atas di sudut tembok sebelah timur laut. Para tukang emas

dan pedagang: bagian tembok yang terakhir, mulai dari kamar atas di sudut tembok sampai ke Pintu Gerbang Domba.

<sup>28</sup> (3: 27)

<sup>29</sup> (3: 27)

<sup>30</sup> (3: 27)

<sup>31</sup> (3: 27)

<sup>32</sup> (3: 27)

**4**<sup>1</sup> Ketika Sanbalat mendengar bahwa kami orang Yahudi sedang memperbaiki tembok kota, ia menjadi marah sekali dan mulai mengejek kami.

<sup>2</sup> Di depan rekan-rekannya dan tentara Samaria, ia berkata, "Apa yang sedang dikerjakan orang Yahudi celaka yang tidak bisa apa-apa itu? Apakah mereka mau membangun kembali kota ini? Sangka mereka pekerjaan itu dapat selesai dalam sehari, hanya dengan mempersembahkan kurban? Apakah timbunan sampah yang sudah hangus itu bisa mereka jadikan batu-batu tembok?"

<sup>3</sup> Lalu Tobia yang berdiri di sampingnya berkata juga, "Lihat tembok yang mereka bangun! Anjing hutan pun bisa merobohkannya!"

<sup>4</sup> Maka berdoalah aku, "Ya Allah, dengarlah bagaimana kami dihina! Timpakanlah penghinaan itu ke atas kepala mereka sendiri. Biarlah segala milik mereka dirampok dan mereka sendiri diangkut sebagai tawanan ke negeri asing.

<sup>5</sup> Jangan mengampuni kejahatan mereka dan jangan melupakan dosa mereka, sebab mereka telah menghina kami yang sedang membangun ini."

<sup>6</sup> Sementara itu kami terus memperbaiki tembok itu, dan tak lama kemudian seluruh tembok itu selesai diperbaiki sampai setengah tinggi, sebab rakyat bekerja dengan penuh semangat.

<sup>7</sup> Ketika Sanbalat, Tobia dan orang-orang dari Amon dan Asdod serta orang-orang Arab mendengar bahwa perbaikan tembok Yerusalem itu makin maju dan bahwa lubang-lubang di tembok sudah mulai ditutup, mereka menjadi marah sekali.

<sup>8</sup> Mereka bersepakat hendak menyerang Yerusalem untuk menimbulkan kekacauan.

<sup>9</sup> Karena itu kami berdoa kepada Allah kami dan menjaga kota itu siang dan malam.

<sup>10</sup> Tetapi orang Yehuda mulai menyanyikan lagu keluhan ini: "Tenaga kita habis untuk mengangkut muatan, sedangkan sampah masih banyak bertumpukan. Tak sanggup rasanya kita bekerja begini membangun tembok kota ini."

<sup>11</sup> Sementara itu musuh kami merencanakan untuk menyerang kami secara tiba-tiba, lalu membunuh kami sehingga pekerjaan kami terhenti.

<sup>12</sup> Tetapi orang Yahudi yang tinggal di dekat mereka, berkali-kali datang kepada kami untuk memberitahukan rencana musuh itu.

<sup>13</sup> Sebab itu aku membagi-bagikan pedang, tombak dan panah kepada rakyat, lalu kutempatkan mereka menurut kaumnya masing-masing di belakang tembok, di tempat-tempat yang belum selesai diperbaiki.

<sup>14</sup> Ketika kulihat bahwa rakyat takut, aku berkata kepada mereka dan kepada para pemuka serta para pemimpin, "Jangan takut kepada musuh!

Ingatlah kepada Tuhan yang kuat dan dahsyat, dan berjuanglah untuk saudara-saudaramu, anak-anak, istri dan rumahmu!"

<sup>15</sup>Musuh-musuh kami mendengar bahwa rencana mereka telah kami ketahui. Maka sadarlah mereka bahwa Allah telah menggagalkan rencana mereka itu. Kemudian kami semua kembali bekerja memperbaiki tembok itu.

<sup>16</sup>Tetapi sejak hari itu hanya setengah dari anak buahku yang bekerja, sedangkan yang setengah lagi berjaga-jaga dengan berpakaian baju perang dan bersenjatakan tombak, perisai dan panah. Para pemimpin rakyat memberikan dukungan sepenuhnya kepada rakyat

<sup>17</sup>yang sedang memperbaiki tembok itu. Para pemikul bahan bangunan melakukan pekerjaan itu dengan satu tangan, sedangkan tangan yang lain memegang senjata.

<sup>18</sup>Tukang-tukang batu bekerja dengan pedang terikat di pinggang. Peniup trompet tanda bahaya, terus ada di sampingku.

<sup>19</sup>Lalu aku berkata kepada rakyat, para pemuka dan para pemimpin, "Pekerjaan ini telah meluas sampai jarak yang jauh, sehingga kita terpencar-pencar di sepanjang tembok ini, seorang jauh daripada yang lain.

<sup>20</sup>Jadi, kalau kalian mendengar bunyi trompet, berkumpullah segera di sekeliling kami di sini. Allah kita akan berperang untuk kita."

<sup>21</sup>Demikianlah kami bekerja mulai dari subuh sampai bintang-bintang nampak di langit. Setengah dari rakyat memperbaiki tembok, sedangkan yang lain berjaga-jaga dengan tombak di tangan.

<sup>22</sup>Selama masa itu semua petugas dengan pembantu mereka, kusuruh bermalam di Yerusalem. Dengan demikian pada malam hari kami dapat menjaga kota dan siangnyanya membangun temboknya.

<sup>23</sup>Aku sendiri, rekan-rekanku, anak buahku dan pengawal-pengawalku selalu berpakaian kerja, baik siang maupun malam. Kami terus-menerus dalam keadaan siap siaga, dengan senjata di tangan.

**5**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian banyak orang Yahudi, baik laki-laki maupun wanita, mulai mengeluh tentang orang-orang sebangsanya.

<sup>2</sup> Ada yang berkata, "Anakku banyak. Kami perlu gandum untuk hidup."

<sup>3</sup> Ada lagi yang berkata, "Aku terpaksa menggadaikan ladang, kebun anggur dan rumah kami untuk membeli gandum supaya jangan mati kelaparan."

<sup>4</sup> Dan ada lagi yang berkata, "Kami telah meminjam uang untuk melunasi pajak yang ditentukan raja untuk ladang dan kebun anggur kami."

<sup>5</sup> Bukankah kami juga orang Yahudi? Bukankah anak kami sama dengan anak-anak Yahudi yang lain? Meskipun begitu kami terpaksa membiarkan anak-anak kami menjadi budak. Bahkan ada anak gadis kami yang telah dijual menjadi budak. Kami tidak berdaya karena ladang dan kebun anggur kami sudah kami gadaikan."

<sup>6</sup> Mendengar keluhan mereka itu, aku menjadi marah sekali

<sup>7</sup> dan memutuskan untuk bertindak. Lalu kutegur para pemuka dan pemimpin rakyat. Kataku, "Kamu menindas

saudara-saudaramu sendiri!" Kemudian aku mengadakan rapat umum untuk menangani masalah itu,

<sup>8</sup>dan berkata, "Dengan sekuat tenaga kita telah menebus saudara-saudara kita orang Yahudi yang terpaksa menjual dirinya kepada bangsa asing. Tetapi sekarang kamu ini justru memaksa mereka menjual dirinya kepada kamu, padahal kamu juga orang Yahudi!" Para pemimpin itu tidak dapat menjawab sepatah kata pun.

<sup>9</sup>Lalu kataku lagi, "Perbuatanmu itu tidak baik! Seharusnya kamu hidup dengan rasa takut kepada Allah. Dengan demikian musuh kita yang tidak bertuhan itu tidak kamu beri kesempatan untuk menghina kita.

<sup>10</sup>Aku sendiri, saudara-saudaraku dan rekan-rekanku telah meminjamkan uang dan gandum kepada rakyat. Kami tidak akan memintanya kembali.

<sup>11</sup>Hendaklah kamu juga menghapuskan hutang-hutang rakyat kepadamu itu, baik yang berupa uang atau gandum, maupun anggur atau minyak zaitun. Kembalikanlah dengan segera ladang,

kebun anggur, kebun zaitun dan rumah mereka!"

<sup>12</sup>Para pemimpin itu menjawab, "Nasihat itu akan kami turuti. Kami akan mengembalikan semua dan tidak akan menuntut pembayaran apa-apa dari mereka." Lalu kupanggil para imam dan kusuruh pemimpin-pemimpin tadi bersumpah di depan imam-imam itu, bahwa apa yang telah mereka ucapkan itu, betul-betul akan mereka laksanakan.

<sup>13</sup>Kemudian kubuka selempang pinggangku lalu kukebaskan sambil berkata, "Beginilah hendaknya Allah mengebaskan setiap orang yang tidak menepati janjinya. Orang itu akan menjadi melarat, rumah dan segala hartanya akan diambil oleh Allah!" Seluruh sidang menjawab, "Amin!" lalu memuji TUHAN. Maka para pemimpin itu menepati janji mereka.

<sup>14</sup>Aku sudah menjadi gubernur Yehuda dua belas tahun lamanya, yaitu mulai dari tahun kedua puluh sampai tahun ketiga puluh dua pemerintahan Raja Artahsasta. Selama waktu itu aku dan saudara-saudaraku tidak pernah

mengambil tunjanganku sebagai gubernur.

<sup>15</sup>Gubernur-gubernur sebelum aku, telah menjadi beban bagi rakyat sebab mereka menuntut 40 uang perak sehari untuk makanan dan anggur. Bahkan, pegawai-pegawai mereka juga menindas rakyat. Tetapi aku tidak mau berbuat begitu karena aku takut kepada Allah.

<sup>16</sup>Segala tenagaku kucurahkan kepada pembangunan tembok dan aku tidak mendapat tanah sedikit pun sebagai imbalan, walaupun semua pembantuku ikut bekerja pada pembangunan itu.

<sup>17</sup>Seratus lima puluh orang Yahudi dan para pemuka mereka biasa kujamu makan di rumahku, belum terhitung tamu-tamu dari bangsa-bangsa tetangga kami.

<sup>18</sup>Setiap hari kusediakan atas biayaku sendiri seekor sapi, enam ekor domba yang gemuk dan banyak ayam. Di samping itu, tiap sepuluh hari kulengkapi persediaan anggurku. Meskipun begitu aku tidak mau menuntut tunjangan jabatan gubernur, karena aku tahu bahwa beban rakyat sudah cukup berat.

<sup>19</sup>Aku mohon ya Allah, ingatlah segala yang telah kubuat untuk bangsa ini dan berkatilah aku.

**6**<sup>1</sup> Sanbalat, Tobia, Gesyem dan musuh-musuh kami yang lain mendengar bahwa kami selesai memperbaiki tembok, dan bahwa semua lubangnya sudah ditutup, meskipun pada waktu itu kami belum memasang daun-daun pintu pada pintu-pintu gerbang kota.

<sup>2</sup> Maka Sanbalat dan Gesyem mengirim undangan kepadaku supaya datang mengadakan pertemuan dengan mereka di salah satu desa di Lembah Ono. Tetapi aku tahu bahwa mereka mau mencelakakan aku.

<sup>3</sup> Sebab itu kukirim jawaban ini kepada mereka, "Aku tak bisa datang karena sedang melakukan pekerjaan penting. Pekerjaan itu akan macet kalau kutinggalkan untuk bertemu dengan kalian."

<sup>4</sup> Sampai empat kali mereka mengirim undangan yang sama kepadaku, dan setiap kali pula kuberikan jawaban yang sama.

<sup>5</sup>Pada kali yang kelima seorang anak buah Sanbalat datang dan memberikan surat terbuka

<sup>6</sup>yang isinya demikian: "Gesyem membenarkan adanya desas-desus di kalangan bangsa-bangsa di sekitar sini, yang mengatakan bahwa Saudara dan semua orang Yahudi merencanakan pemberontakan, dan itu sebabnya Saudara memperbaiki tembok kota. Ia mengatakan juga bahwa Saudara hendak mengangkat diri menjadi raja Yehuda,

<sup>7</sup>dan telah menunjuk beberapa nabi untuk menobatkan Saudara di Yerusalem. Desas-desus itu pasti akan sampai kepada raja. Sebab itu, datanglah untuk merundingkan hal itu."

<sup>8</sup>Tetapi aku mengirimkan jawaban ini, "Semua yang Saudara katakan itu omong kosong dan isapan jempol Saudara sendiri."

<sup>9</sup>Mereka mencoba menakut-nakuti kami supaya kami menghentikan pekerjaan itu. Aku berdoa, "Ya Allah, kuatkanlah aku!"

<sup>10</sup>Sekitar waktu itu juga, aku pergi ke rumah Semaya anak Delaya dan

cucu Mehetabeel, karena ia berhalangan datang kepadaku. Katanya kepadaku, "Mari kita berdua pergi bersembunyi di Rumah Tuhan. Kita kunci semua pintunya, sebab ada orang yang mau membunuh engkau. Barangkali malam ini engkau akan dibunuh."

<sup>11</sup> Tetapi aku menjawab, "Aku ini bukan orang yang suka melarikan diri. Sebagai orang awam aku tak boleh memasuki Rumah Tuhan, nanti aku mati. Tidak, aku tidak mau!"

<sup>12</sup> Setelah kutimbang-timbang hal itu, sadarlah aku bahwa ajakan Semaya itu bukan dari Allah, melainkan dari Tobia dan Sanbalat. Mereka telah menyuap Semaya untuk menyampaikan nubuat itu kepadaku.

<sup>13</sup> Maksud mereka ialah supaya aku takut dan menuruti saran mereka sehingga berbuat dosa. Dengan demikian mereka mendapat kesempatan menjelekkkan namaku sehingga aku menjadi buah bibir orang.

<sup>14</sup> Aku berdoa, "Ya Allah, ingatlah apa yang dilakukan oleh Tobia dan Sanbalat itu. Hukumlah mereka! Begitu juga nabiah yang bernama Noaja dan

nabi-nabi lain yang mau menakut-nakuti aku."

<sup>15</sup>Perbaiki tembok itu makan waktu 52 hari, dan selesai pada tanggal dua puluh lima bulan Elul.

<sup>16</sup>Ketika musuh-musuh kami di antara bangsa-bangsa di sekitar situ mendengar hal itu, mereka takut kehilangan muka, sebab semua orang tahu bahwa pekerjaan itu dilakukan dengan pertolongan Allah.

<sup>17</sup>Sementara itu para pemimpin Yahudi masih juga mengadakan surat-menyurat dengan Tobia.

<sup>18</sup>Banyak orang Yahudi berteman dengan Tobia, karena ia menantu Sekhanya anak Arah. Lagipula Yohanan, anak Tobia, kawin dengan anak perempuan Mesulam anak Berekhya.

<sup>19</sup>Meskipun Tobia terus-menerus menulis surat kepadaku untuk menakut-nakuti aku, namun para pemimpin Yahudi itu menyebut-nyebut di depanku segala kebaikan Tobia. Selain itu semua yang kukatakan, mereka laporkan kepadanya.

**7**<sup>1</sup>Setelah tembok itu selesai dibangun, aku menyuruh supaya

daun-daun pintunya dipasang. Lalu penjaga-penjaga pintu gerbang, para penyanyi dan orang-orang Lewi kusuruh melakukan tugasnya masing-masing.

<sup>2</sup>Pemerintahan kota Yerusalem kuserahkan kepada saudaraku Hanani dan kepada Hananya, panglima benteng, karena dia lebih daripada orang lain, takut kepada Allah dan dapat dipercaya.

<sup>3</sup>Kukatakan kepada mereka, "Pintu gerbang Yerusalem baru boleh dibuka kalau hari sudah siang dan harus sudah ditutup serta dipasang palangnya sebelum para penjaga lepas tugas sore hari. Selain itu harus ditunjuk piket penjagaan dari antara penduduk Yerusalem, sebagian untuk pos-pos penjagaan dan sebagian lagi untuk berpatroli di daerah sekeliling rumah mereka."

<sup>4</sup>Yerusalem kota yang luas tetapi hanya sedikit penduduknya, dan belum banyak rumah yang dibangun.

<sup>5</sup>Sebab itu Allah mengilhami aku untuk mengumpulkan rakyat dan para pemimpin serta pemukanya, supaya aku dapat menghitung mereka berdasarkan daftar silsilah mereka. Pada kesempatan

itu telah kutemukan catatan tentang orang-orang yang pertama-tama kembali dari pembuangan. Berikut ini adalah keterangan yang kuperoleh dari catatan itu:

<sup>6</sup>Banyak di antara orang-orang buangan meninggalkan provinsi Babel dan kembali ke Yerusalem dan Yehuda, masing-masing ke kotanya sendiri. Mereka telah lama hidup dalam pembuangan di Babel, sejak mereka diangkut ke sana sebagai tawanan oleh Raja Nebukadnezar.

<sup>7</sup>Pemimpin-pemimpin mereka adalah Zerubabel, Yesua, Nehemia, Azarya, Raamya, Nahamani, Mordekhai, Bilsan, Misperet, Bigwai, Nehum dan Baana.

<sup>8</sup>Inilah daftar kaum keluarga Israel, dengan jumlah orang dari setiap kaum yang kembali dari pembuangan: Paros-2.172, Sefaca-372, Arakh-652, Pahat-Moab (keturunan Yesua dan Yoab) -2.818, Elam-1.254, Zatu-845, Zakai-760, Binui-648, Bebai-628, Azgad-2.322, Adonikam-667, Bigwai-2.067, Adin-655, Ater (juga disebut Hizkia) -98, Hasum-328, Bezai-324, Harif-112, Gibeon-95.

<sup>9</sup> (7: 8)

<sup>10</sup> (7: 8)

<sup>11</sup> (7: 8)

<sup>12</sup> (7: 8)

<sup>13</sup> (7: 8)

<sup>14</sup> (7: 8)

<sup>15</sup> (7: 8)

<sup>16</sup> (7: 8)

<sup>17</sup> (7: 8)

<sup>18</sup> (7: 8)

<sup>19</sup> (7: 8)

<sup>20</sup> (7: 8)

<sup>21</sup> (7: 8)

<sup>22</sup> (7: 8)

<sup>23</sup> (7: 8)

<sup>24</sup> (7: 8)

<sup>25</sup> (7: 8)

<sup>26</sup> Orang-orang yang leluhurnya diam di kota-kota berikut ini juga kembali dari pembuangan: Kota Betlehem dan Netofa-188, Anatot-128, Bet-Azmawet-42, Kiryat-Yearim, Kefira dan Beerot-743, Rama dan Gaba-621, Mikhmas-122, Betel dan Ai-123, Nebo yang lain-52, Elam yang lain-1.254, Harim-320, Yerikho-345, Lod, Hadid dan Ono-721, Senaa-3.930.

<sup>27</sup> (7: 26)

28 (7: 26)

29 (7: 26)

30 (7: 26)

31 (7: 26)

32 (7: 26)

33 (7: 26)

34 (7: 26)

35 (7: 26)

36 (7: 26)

37 (7: 26)

38 (7: 26)

39 Inilah daftar kaum keluarga para imam yang pulang dari pembuangan: Yedaya (keturunan Yesua) -973, Imer-1.052, Pasyhur-1.247, Harim-1.017.

40 (7: 39)

41 (7: 39)

42 (7: 39)

43 Kaum keluarga Lewi yang pulang dari pembuangan ialah: Yesua dan Kadmiel (keturunan Hodewa) -74, Pemain musik di Rumah TUHAN (keturunan Asaf) -148, Penjaga gerbang di Rumah TUHAN (keturunan Salum, Ater, Talmon, Akub, Hatita dan Sobai) -138.

44 (7: 43)

45 (7: 43)

<sup>46</sup> Inilah daftar kaum keluarga para pekerja di Rumah Tuhan yang pulang dari pembuangan: Ziha, Hasufa, Tabaot, Keros, Sia, Padon, Lebana, Hagaba, Salmal, Hanan, Gidel, Gahar, Reaya, Rezin, Nekoda, Gazam, Uza, Paseah, Besai, Meunim, Nefusim, Bakbuk, Hakufa, Harhur, Bazlit, Mehida, Harsa, Barkos, Sisera, Temah, Nezhiah dan Hatifa.

<sup>47</sup> (7: 46)

<sup>48</sup> (7: 46)

<sup>49</sup> (7: 46)

<sup>50</sup> (7: 46)

<sup>51</sup> (7: 46)

<sup>52</sup> (7: 46)

<sup>53</sup> (7: 46)

<sup>54</sup> (7: 46)

<sup>55</sup> (7: 46)

<sup>56</sup> (7: 46)

<sup>57</sup> Kaum keluarga para pelayan Salomo yang pulang dari pembuangan: Sotai, Soferet, Perida, Yaala, Darkon, Gidel, Sefaca, Hatil, Pokheret-Hazebaim, Amon.

<sup>58</sup> (7: 57)

<sup>59</sup> (7: 57)

<sup>60</sup>Seluruh keturunan para pekerja di Rumah Tuhan dan para pelayan Salomo yang kembali dari pembuangan berjumlah 392 orang.

<sup>61</sup>Di antara orang-orang yang berangkat dari kota-kota Tel-Melah, Tel-Harsa, Kerub, Adon dan Imer, ada 642 orang yang termasuk kaum Delaya, Tobia dan Nekoda; tetapi mereka tidak dapat membuktikan bahwa mereka keturunan bangsa Israel.

<sup>62</sup>(7: 61)

<sup>63</sup>Juga ada beberapa keluarga imam yang tidak dapat menemukan catatan mengenai leluhur mereka. Kaum-kaum itu adalah Habaya, Hakos dan Barzilai. (Seorang leluhur kaum imam Barzialai kawin dengan wanita keturunan kaum Barzilai di Gilead dan kemudian ia memakai nama keluarga mertuanya.) Karena mereka tidak dapat membuktikan siapa leluhur mereka, maka mereka tidak diterima sebagai imam.

<sup>64</sup>(7: 63)

<sup>65</sup>Gubernur daerah Yehuda melarang mereka makan makanan yang dipersembahkan kepada Allah, sampai ada seorang imam yang dapat minta

petunjuk dengan memakai Urim dan Tumim.

<sup>66</sup>Orang-orang buangan yang pulang ke negerinya seluruhnya berjumlah 42.360 orang. Selain itu pulang juga para pembantu mereka sejumlah 7.337 orang dan penyanyi sejumlah 245 orang. Mereka juga membawa binatang-binatang mereka, yaitu: Kuda-736, Bagal-245, Unta-435, Keledai-6.720.

<sup>67</sup>(7: 66)

<sup>68</sup>(7: 66)

<sup>69</sup>(7: 66)

<sup>70</sup>Banyak di antara rakyat memberi sumbangan untuk meringankan biaya perbaikan Rumah TUHAN: dari gubernur: 8 kilogram emas, 50 mangkuk upacara, 530 jubah imam; dari para kepala kaum: 168 kilogram emas, 1.250 kilogram perak; dari orang-orang lain: 168 kilogram emas, 140 kilogram perak, 67 jubah imam.

<sup>71</sup>(7: 70)

<sup>72</sup>(7: 70)

<sup>73</sup>Para imam, orang-orang Lewi, para penjaga gerbang Rumah TUHAN, para penyanyi, banyak dari rakyat biasa, para pekerja di Rumah TUHAN, pendek

kata seluruh rakyat Israel, menetap di kota-kota dan desa-desa di Yehuda.

**8**<sup>1</sup> Pada bulan tujuh orang Israel telah menetap di kotanya masing-masing. Pada tanggal satu bulan itu mereka semua berkumpul di Yerusalem, di halaman di depan Pintu Gerbang Air. Mereka meminta supaya Buku Hukum diambil oleh Imam Ezra, seorang ahli dalam Hukum yang diberikan TUHAN kepada Israel melalui Musa.

<sup>2</sup> Lalu Ezra membawa buku itu ke hadapan sidang yang terdiri dari laki-laki, wanita dan anak-anak yang cukup dewasa untuk mengerti.

<sup>3</sup> Kemudian, dari pagi sampai siang, Ezra membacakan Hukum itu kepada mereka. Mereka semua mendengarkan dengan penuh perhatian.

<sup>4</sup> Ezra berdiri di atas mimbar kayu yang telah dibuat untuk keperluan pertemuan itu. Di sebelah kanannya berdiri orang-orang ini: Matica, Sema, Anaya, Uria, Hilkia dan Maaseya; sedang di sebelah kirinya berdiri: Pedaya, Misael, Malkia, Hasum, Hasbadana, Zakharia dan Mesulam.

<sup>5</sup> Panggung tempat Ezra berdiri itu lebih tinggi dari orang-orang itu, sehingga mereka semua dapat melihatnya. Segera ia membuka buku itu, mereka semua berdiri.

<sup>6</sup> Ezra berkata, "Pujilah TUHAN, Allah yang besar!" Seluruh rakyat mengangkat tangan tinggi-tinggi dan menjawab, "Amin, amin!" Lalu mereka sujud menyembah Allah.

<sup>7</sup> Setelah itu mereka bangkit dan berdiri di tempat masing-masing, sementara sejumlah orang Lewi menerangkan Hukum itu kepada mereka. Orang-orang Lewi itu ialah: Yesua, Bani, Serebya, Yamin, Akub, Sabetai, Hodia, Maaseya, Kelita, Azarya, Yozabad, Hanan dan Pelaya.

<sup>8</sup> Mereka menterjemahkan Hukum Allah itu bagian demi bagian serta menjelaskannya sehingga rakyat dapat mengerti bacaan itu.

<sup>9</sup> Mendengar pembacaan Hukum itu, rakyat menjadi sangat terharu, lalu menangis. Maka gubernur Nehemia dan Imam Ezra ahli Hukum itu, serta orang-orang Lewi yang menerangkan Hukum itu, mengatakan kepada seluruh

rakyat demikian, "Hari ini hari yang khusus bagi TUHAN Allahmu, jadi jangan bersedih atau menangis.

<sup>10</sup> Sekarang pulanglah; makanlah dan minumlah dengan gembira. Berilah sebagian dari makanan dan anggurmumu kepada mereka yang berkekurangan. Hari ini hari yang khusus bagi Tuhan kita, jadi jangan bersusah. Kegembiraan yang diberikan TUHAN kepada kalian akan menguatkan kalian."

<sup>11</sup> Juga orang-orang Lewi menenangkan rakyat dan berkata berulang-ulang, "Jangan bersedih pada hari yang khusus ini."

<sup>12</sup> Maka pulanglah seluruh rakyat untuk makan dan minum serta membagi-bagikan makanan kepada orang-orang lain. Mereka bergembira karena telah mengerti arti bacaan yang mereka dengar itu.

<sup>13</sup> Besoknya berkumpul semua kepala kaum, para imam dan orang-orang Lewi, lalu pergi kepada Ezra untuk mempelajari ajaran-ajaran Hukum TUHAN.

<sup>14</sup> Mereka mendapati bahwa di dalam Hukum yang diberikan TUHAN melalui

Musa, TUHAN menyuruh umat Israel tinggal di dalam pondok-pondok darurat selama pesta Pondok Daun.

<sup>15</sup>Sebab itu di seluruh Yerusalem di kota-kota dan di desa-desa, mereka mengumumkan perintah ini, "Pergilah ke pegunungan dan ambillah dahan-dahan pohon cemara, zaitun, pohon minyak, palma dan pohon-pohon lain untuk membuat pondok sesuai dengan peraturan di dalam Buku Hukum."

<sup>16</sup>Lalu pergilah rakyat mengambil dahan-dahan itu. Mereka semua membuat pondok-pondok pada atap-atap datar di atas rumah mereka, di halaman rumahnya, di halaman depan Rumah TUHAN, di lapangan dekat Pintu Gerbang Air dan di lapangan dekat Pintu Gerbang Efraim.

<sup>17</sup>Seluruh rakyat yang telah pulang dari pembuangan itu membuat pondok-pondok itu, lalu tinggal di situ. Inilah pertama kali hal itu dilakukan sejak zaman Yosua anak Nun, maka semuanya senang dan bahagia.

<sup>18</sup>Tujuh hari lamanya mereka berpesta. Tiap-tiap hari bagian-bagian buku Hukum Allah dibacakan oleh Ezra. Pada

hari yang kedelapan diadakan upacara penutupan, sesuai dengan peraturan Hukum.

**9**<sup>1</sup> Pada tanggal dua puluh empat bulan itu juga, rakyat Israel berkumpul. Mereka berpuasa untuk menunjukkan penyesalan dosa-dosa mereka. Mereka memisahkan diri dari semua orang asing. Sebagai tanda bersedih, mereka memakai kain karung dan menaburi kepala dengan tanah. Kemudian mereka berdiri dan mengakui segala dosa mereka dan dosa leluhur mereka.

<sup>2</sup> (9: 1)

<sup>3</sup> Selama kira-kira tiga jam, buku Hukum TUHAN, Allah mereka, dibacakan kepada mereka dan selama tiga jam berikutnya mereka mengakui dosa-dosa mereka. Setelah itu mereka sujud dan menyembah TUHAN, Allah mereka.

<sup>4</sup> Di situ ada mimbar untuk orang-orang Lewi dan di atasnya berdirilah Yesua, Bani, Kadmiel, Sebanya, Buni, Serebya, Bani dan Kenani. Dengan suara nyaring mereka berdoa kepada TUHAN Allah mereka.

<sup>5</sup> Ibadat pada hari itu dimulai oleh orang-orang Lewi berikut ini: Yesua,

Kadmiel, Bani, Hasabneya, Serebya, Hodia, Sebanya dan Petahya. Mereka berkata, "Berdirilah dan pujilah TUHAN Allah kita! Berilah pujian kepada-Nya selama-lamanya! Terpujilah nama-Nya yang penuh kemuliaan, nama yang hebat, melebihi segala pujian!"

<sup>6</sup>Kemudian rakyat Israel berdoa demikian, "Engkaulah TUHAN, Engkaulah Yang Mahaesa; Kau jadikan bintang dan seluruh angkasa, juga laut dan bumi serta segala isinya, lalu Kauberi hidup dan Kaupelihara. Kepada-Mu segala kuasa di langit bersembah sujud; mereka tunduk kepada-Mu dan bertekuk lutut.

<sup>7</sup>Engkaulah Allah, TUHAN Yang Mahaesa. Kaupilih Abram dari tengah-tengah bangsanya. Ur di Babel telah ditinggalkannya, karena Kau sendiri yang memimpinnya. Lalu Kauberikan kepadanya nama yang baru: Abraham, itulah sebutannya sejak itu.

<sup>8</sup>Kaudapati dia setia kepada-Mu dan patuh. Lalu Kaubuat dengan dia perjanjian yang kukuh. Tanah Kanaan, Het dan Amori, tanah Feris, Yebus dan Girgasi, semua itu hendak Kauberikan

kepadanya; sebagai tempat tinggal seluruh keturunannya. Kemudian Kaupenuhi, janji itu kepadanya, sebab Engkau adil dan setia.

<sup>9</sup>Kaulihat sengsara leluhur kami di waktu lampau; Kaudengar tangisnya di Mesir dan di Laut Teberau.

<sup>10</sup>Terhadap raja Mesir Kaulakukan hal-hal yang luar biasa, juga terhadap pegawai serta rakyat negerinya, sebab Kautahu bagaimana umat-Mu mereka sakiti. Lalu masyhurlah nama-Mu sampai hari ini.

<sup>11</sup>Untuk membuat jalan bagi umat-Mu, laut Kaubelah; Kauseberangkan mereka lewat dasar laut yang tak basah. Para pengejanya tenggelam dalam air yang dalam, seperti batu terbenam di laut yang seram.

<sup>12</sup>Dengan sebuah awan Kaupimpin mereka pada siang hari. Dan di waktu malam jalannya Kauterangi dengan tiang berapi.

<sup>13</sup>Dari langit Katurun ke atas Gunung Sinai, lalu Kau berbicara dengan umat-Mu sendiri. Kauberikan hukum, aturan dan perintah yang adil, benar dan berfaedah.

<sup>14</sup> Hari Sabat yang kudus harus mereka rayakan, dan melalui Musa hukum-Mu Kauberikan.

<sup>15</sup> Ketika mereka lapar dan kurang makanan, roti dari langit Katurunkan. Dan dari batu yang padat, kuat dan keras air pelepas dahaga Kaualirkan deras. Kausuruh mereka menduduki tanah yang Kaujanjikan kepadanya dengan sumpah.

<sup>16</sup> Tetapi lelehur kami angkuh dan tegar hati; perintah-perintah-Mu tak mereka taati.

<sup>17</sup> Mereka tak patuh, segala kebaikan-Mu dilupakan, dan semua perbuatan ajaib-Mu hilang dari ingatan. Dengan sombong mereka memilih seorang ketua, untuk membawa mereka ke Mesir, kembali menjadi hamba. Tetapi Engkau Allah yang suka memaafkan, panjang sabar, murah hati dan penuh kasihan. Kasih-Mu sungguh luar biasa; Engkau tak meninggalkan mereka.

<sup>18</sup> Mereka membuat berhala berbentuk lembu. Lalu mereka berkata, 'Inilah Allahmu, yang membawa kamu dari Mesir, dari perbudakan.' Ya Allah, Engkau sendiri yang mereka hinakan!

<sup>19</sup>Namun di gurun itu mereka tidak Kautinggalkan, karena Engkau penuh belas kasihan. Tiang awan dan api tidak Kaucabut kembali, penunjuk jalan mereka di siang dan malam hari.

<sup>20</sup>Dengan kuasa-Mu yang baik Kauajar mereka. Mereka makan manna dan minum air secukupnya.

<sup>21</sup>Selama empat puluh tahun di padang belantara, Kaucukupi segala kebutuhan mereka. Pakaian mereka tidak pernah rusak, kaki mereka tidak sakit atau bengkak,

<sup>22</sup>Kauberikan kepada mereka kemenangan atas banyak kerajaan dan bangsa di perbatasan tanah mereka. Hesybon negeri Raja Sihon, mereka duduki; Basan negeri Raja Og, mereka tempati.

<sup>23</sup>Kaujadikan keturunan mereka sebanyak bintang-bintang di angkasa. Kauberikan mereka tanah untuk didiaminya, tanah yang telah Kaujanjikan kepada nenek moyangnya.

<sup>24</sup>Keturunan mereka mengalahkan tanah Kanaan; penduduk di sana Engkau tundukkan. Umat-Mu Kauberi

kuasa bertindak semaunya terhadap bangsa-bangsa Kanaan dan raja-rajanya.

<sup>25</sup>Umat-Mu merebut benteng-benteng pertahanan, tanah yang subur dan rumah penuh kekayaan. Sumur-sumur dan sumber air mereka sita, kebun anggur, pohon zaitun dan buah-buahan lainnya. Mereka gemuk karena makan sekehendak hati. Segala pemberian-Mu yang baik mereka nikmati.

<sup>26</sup>Tetapi umat-Mu berontak dan tak mentaati-Mu, mengabaikan hukum dan peraturan-Mu, membunuh nabi-nabi yang memperingatkan mereka, dan yang menyuruh mereka kembali kepada-Mu, Allahnya. Ya Tuhan, setiap kali pula Engkau dihina oleh mereka,

<sup>27</sup>maka Kauserahkan mereka kepada musuhnya yang dengan kejam menguasai dan menindasnya. Tetapi dalam kesusahan yang menekan, mereka berseru kepada-Mu minta bantuan. Dari surga Engkau mendengarkan; dengan penuh kasih Kauberikan jawaban. Kaukirim pemimpin dan pahlawan yang melepaskan mereka dari lawan.

<sup>28</sup>Tetapi ketika negerinya aman lagi, mereka segera berdosa kembali.

Maka Kauserahkan mereka pula kepada musuh yang menindasnya. Namun, waktu mereka insaf dan penuh penyesalan, mereka berseru kepada-Mu minta diselamatkan. Maka dari surga Engkau mendengar, dan Kautolong berulang-ulang, sebab Engkau iba kepada mereka dan teramat sayang.

<sup>29</sup> Kautegur mereka agar ajaran-Mu dipatuhi, tetapi mereka tolak hukum-Mu dengan tinggi hati. Padahal, jika hukum-Mu dilakukan, pastilah akan terjamin kehidupan. Mereka kepala batu dan tegar hati, tak mau mendengar, tak mau mentaati.

<sup>30</sup> Tahun demi tahun Kau sabar memperingatkannya; lewat para nabi, Roh-Mu berkata kepada mereka. Tetapi umat-Mu itu menutup telinga, lalu Kauserahkan kepada bangsa-bangsa segala negeri.

<sup>31</sup> Tetapi karena kasih-Mu besar luar biasa, tidak Kautinggalkan atau Kauhancurkan mereka. Memang, Engkaulah Allah yang tiada bandingan; besar kasih sayang-Mu, penuh belas kasihan!

<sup>32</sup>Ya Allah, Allah kami yang kuat! Allah yang besar dan dahsyat! Dengan setia Kaupegang segala perjanjian; janji-janji-Mu Kaupenuhi dan Kaulaksanakan. Sejak zaman para raja Asyur menindas kami sampai kini, banyak derita yang kami alami. Para raja kami, imam, nabi dan para pemuka, juga leluhur dan rakyat, telah menderita semua. Jangan lupakan segala derita itu! Janganlah Kauhilangkan dari ingatan-Mu!

<sup>33</sup>Tindakan-Mu adil, Kauhukum kami yang berdosa; Kau tetap setia walaupun kami penuh cela.

<sup>34</sup>Leluhur kami, raja, imam dan para pemuka, melanggar hukum-Mu serta meremehkannya. Segala perintah dan teguran yang Kauberikan, tidak diindahkannya, tidak pula didengarkan.

<sup>35</sup>Kauberikan para raja yang memerintah umat-Mu, ketika mereka tinggal di tanah yang luas dan subur pemberian-Mu. Namun mereka tak meninggalkan hidup yang jahat, tak mau mengabdikan kepada-Mu serta beribadat.

<sup>36</sup>Maka sekarang kami ini menjadi hamba di tanah yang Kauberikan sebagai

pusaka. Tanah ini subur, penuh hasil bumi, yang seharusnya kami nikmati.

<sup>37</sup> Segala hasil pendapatan tanah ini harus diserahkan kepada raja-raja negeri. Para penguasa itu Kauangkat atas umat-Mu, sebagai hukuman dosa kami terhadap-Mu. Mereka memerintah sekehendak hatinya atas diri kami dan ternak yang kami punya. Sebab itu kini kami menderita, penuh kesesakan dan dukacita!"

<sup>38</sup> Berdasarkan segala kejadian itu, kami rakyat Israel membuat perjanjian yang kokoh dan tertulis, dengan diberi cap para pemimpin kami, orang-orang Lewi dan seorang imam kami.

**10**<sup>1</sup> Orang pertama yang menandatangani ialah Gubernur Nehemia anak Hakhalya. Kemudian menyusul Zedekia. Setelah itu orang-orang berikut ini menandatangani juga:

<sup>2</sup> Para imam: Seraya, Azarya, Yeremia, Pasyhur, Amarya, Malkia, Hatus, Sebanya, Malukh, Harim, Meremot, Obaja, Daniel, Gineton, Barukh, Mesulam, Abia, Miyamin, Maazyah, Bilgai dan Semaya.

<sup>3</sup> (10: 2)

<sup>4</sup> (10: 2)

<sup>5</sup> (10: 2)

<sup>6</sup> (10: 2)

<sup>7</sup> (10: 2)

<sup>8</sup> (10: 2)

<sup>9</sup> Orang-orang Lewi: Yesua anak Azanya, Binui keturunan kaum Henadad, Kadmiel, Sebanya, Hodia, Kelita, Pelaya, Hanan, Mikha, Rehob, Hasabya, Zakur, Serebya, Sebanya, Hodia, Bani dan Beninu.

<sup>10</sup> (10: 9)

<sup>11</sup> (10: 9)

<sup>12</sup> (10: 9)

<sup>13</sup> (10: 9)

<sup>14</sup> Para pemimpin bangsa: Paros, Pahat-Moab, Elam, Zatu, Bani, Buni, Azgad, Bebai, Adonia, Bigwai, Adin, Ater, Hizkia, Azur, Hodia, Hasum, Bezai, Harif, Anatot, Nebai, Magpias, Mesulam, Hezir, Mesezabeel, Zadok, Yadua, Pelaca, Hanan, Anaya, Hosea, Hananya, Hasub, Halohes, Pilha, Sobek, Rehum, Hasabna, Maaseya, Ahia, Hanan, Anan, Malukh, Harim dan Baana.

<sup>15</sup> (10: 14)

<sup>16</sup> (10: 14)

<sup>17</sup> (10: 14)

<sup>18</sup> (10: 14)

<sup>19</sup> (10: 14)

<sup>20</sup> (10: 14)

<sup>21</sup> (10: 14)

<sup>22</sup> (10: 14)

<sup>23</sup> (10: 14)

<sup>24</sup> (10: 14)

<sup>25</sup> (10: 14)

<sup>26</sup> (10: 14)

<sup>27</sup> (10: 14)

<sup>28</sup> Kami, rakyat Israel, para imam orang-orang Lewi, para penjaga gerbang Rumah TUHAN, para pemain musik dan para pekerja di Rumah TUHAN, juga istri dan anak-anak kami yang cukup dewasa untuk mengerti serta semua orang yang taat kepada hukum Allah dan telah memisahkan diri dari orang asing yang tinggal di negeri kami.

<sup>29</sup> Kami semua menggabungkan diri dengan para pemimpin kami dan bersumpah untuk hidup menurut hukum Allah yang telah diberikan-Nya dengan perantaraan Musa, hamba-Nya. Semoga Allah mengutuk kami kalau kami tidak menepati perjanjian ini. Kami bersumpah

akan mematuhi segala perintah, hukum dan peraturan TUHAN, Allah kami.

<sup>30</sup>Kami bersumpah untuk tidak kawin campur dengan bangsa-bangsa asing yang tinggal di negeri kami.

<sup>31</sup>Bilamana ada bangsa asing yang mau menjual gandum atau barang apapun kepada kami pada hari Sabat atau hari suci lainnya, kami tidak akan membelinya. Pada setiap tahun yang ketujuh, kami tidak akan mengerjakan ladang dan tidak akan menagih hutang.

<sup>32</sup>Setiap tahun kami masing-masing akan menyumbang lima gram perak untuk anggaran belanja Rumah TUHAN.

<sup>33</sup>Kami akan menyediakan keperluan-keperluan ibadat di Rumah TUHAN, yaitu: roti sajian, persembahan gandum harian, binatang untuk kurban bakaran harian, persembahan suci yang lain, kurban-kurban pengampunan dosa Israel, dan segala apa yang diperlukan untuk Rumah TUHAN.

<sup>34</sup>Kami, rakyat, para imam dan orang-orang Lewi, akan membuang undi setiap tahun untuk menentukan kaum mana yang harus menyediakan kayu bakar untuk kurban-kurban persembahan

kepada TUHAN Allah kami, menurut peraturan Hukum.

<sup>35</sup> Setiap tahun kami akan membawa ke Rumah TUHAN hasil gandum yang pertama dan buah-buahan yang mula-mula masak pada pohon-pohon kami.

<sup>36</sup> Kami akan membawa anak laki-laki kami yang sulung kepada para imam di Rumah TUHAN untuk menyerahkannya kepada Allah, sesuai dengan peraturan Hukum. Kami akan menyerahkan juga anak sapi, anak domba atau anak kambing kami yang pertama lahir.

<sup>37</sup> Kami akan membawa kepada para imam di Rumah TUHAN adonan dari gandum yang pertama dipetik setiap tahun, juga persembahan-persembahan lain berupa anggur, minyak zaitun dan segala macam buah-buahan. Persembahan persepuluhan dari hasil ladang kami akan kami bawa kepada orang-orang Lewi yang memungut persembahan-persembahan persepuluhan di kota-kota pertanian.

<sup>38</sup> Tetapi seorang imam keturunan Harun harus mendampingi orang-orang Lewi itu bilamana mereka memungut

persembahan-persembahan itu. Dan sepersepuluh dari semua persembahan itu harus dibawa oleh orang-orang Lewi itu ke kamar-kamar perbekalan di Rumah TUHAN.

<sup>39</sup>Rakyat Israel dan orang-orang Lewi harus membawa sumbangan tetap berupa gandum, anggur dan minyak zaitun ke kamar-kamar perbekalan tempat menyimpan alat-alat Rumah TUHAN. Di situ pula tempat tinggal para imam yang sedang bertugas, para penjaga gerbang Rumah TUHAN dan para penyanyi. Kami tidak akan lalai merawat Rumah TUHAN kami.

**11** <sup>1</sup>Para pemimpin menetap di Yerusalem dan rakyat membuang undi untuk memilih satu keluarga dari setiap sepuluh keluarga yang harus tinggal di kota suci Yerusalem. Yang tidak terpilih boleh tinggal di kota-kota yang lain.

<sup>2</sup>Di antara mereka ada yang rela menetap di Yerusalem dan mereka dipuji oleh rakyat.

<sup>3</sup>Di kota-kota lain, rakyat Israel, para imam, orang-orang Lewi, para pekerja Rumah TUHAN, dan keturunan

pelayan-pelayan Salomo tinggal di tanah milik mereka dan di kota-kota mereka sendiri.

<sup>4</sup>Beberapa orang dari suku Yehuda dan Benyamin tinggal di Yerusalem. Inilah daftar nama-nama mereka: Anggota-anggota suku Yehuda: Ataya anak Uzia dan cucu Zakharia. Beberapa di antara nenek moyangnya ialah: Amarya, Sefaca dan Mahalaleel, Peres, Yehuda. Jumlahnya 468 orang yang gagah perkasa. Maaseya anak Barukh dan cucu Kolhoze. Beberapa di antara nenek moyangnya ialah: Hazaya, Adaya, Yoyarib, Zakharia, Syela, Yehuda.

<sup>5</sup>(11: 4)

<sup>6</sup>(11: 4)

<sup>7</sup>Anggota-anggota suku Benyamin: Salu anak Mesulam dan cucu Yoed. Beberapa di antara nenek moyangnya ialah: Pedaya, Kolaya, Maaseya, Itiel dan Yesaya. Gabai dan Salai. Mereka sanak saudara dekat dengan Salu. Semua berjumlah 928 orang dipimpin oleh

<sup>8</sup>(11: 7)

<sup>9</sup>Yoel anak Zikhri dan wakilnya, Yehuda anak Hasenua.

<sup>10</sup>Para imam: Yedaya anak Yoyarib dan Yakhin. Seraya anak Hilkia dan cucu Mesulam. Beberapa di antara nenek moyangnya ialah: Zadok, Merayot, Ahitub yang menjabat Imam Agung.

<sup>11</sup> (11:10)

<sup>12</sup>Seluruhnya ada 822 imam yang bertugas di Rumah TUHAN. Adaya anak Yeroham dan cucu Pelalya. Beberapa di antara nenek moyangnya ialah: Amzi, Zakharia, Pasyhur dan Malkia.

<sup>13</sup>Kepala-kepala keluarga dalam kaum itu berjumlah 242 orang. Amasai anak Asareel dan cucu Ahzai. Nenek moyangnya antara lain ialah: Mesilemot dan Imer.

<sup>14</sup>Dari kaum ini ada 128 orang pahlawan yang gagah perkasa. Pemimpin mereka adalah Zabdiel, anak Gedolim.

<sup>15</sup>Orang-orang Lewi: Semaya anak Hasub dan cucu Azrikam. Nenek moyangnya antara lain ialah Hasabya dan Buni. Sabetai dan Yozabad, orang-orang Lewi penting yang mengawasi pekerjaan di luar Rumah TUHAN. Matanya anak Mikha dan cucu Zabdi, dari keturunan Asaf. Dia pemimpin para penyanyi untuk doa syukur. Bakbukya

wakil Matanya. Abda anak Samua dan cucu Galal, dari keturunan Yedutun. Semuanya berjumlah 284 orang.

<sup>16</sup>(11:15)

<sup>17</sup>(11:15)

<sup>18</sup>(11:15)

<sup>19</sup>Para penjaga pintu gerbang: Akub, Talmon dan rekan-rekan mereka. Semuanya berjumlah 172 orang.

<sup>20</sup>Rakyat Israel, para imam dan orang-orang Lewi yang selebihnya, tinggal di tanah mereka di berbagai-bagai kota di Yehuda.

<sup>21</sup>Para pekerja di Rumah TUHAN tinggal di bagian kota Yerusalem yang bernama Ofel. Mereka bekerja di bawah pimpinan Ziha dan Gispa.

<sup>22</sup>Pengawas orang-orang Lewi yang tinggal di Yerusalem ialah Uzi anak Bani dan cucu Hasabya. Nenek moyangnya antara lain ialah Matanya dan Mikha. Ia termasuk kaum Asaf, yang bertugas mengurus musik pada kebaktian di Rumah TUHAN.

<sup>23</sup>Giliran setiap kaum untuk mengurus musik di Rumah TUHAN setiap hari ditentukan menurut peraturan raja.

<sup>24</sup> Petahya anak Mesezabeel dari kaum Zera dan suku Yehuda, menjadi wakil bangsa Israel di istana Persia.

<sup>25</sup> Banyak di antara rakyat tinggal di kota-kota yang berdekatan dengan ladang-ladang mereka. Beberapa orang dari suku Yehuda tinggal di daerah antara Bersyeba sebelah selatan dan Lembah Hinom sebelah utara. Mereka tinggal di kota-kota berikut dengan desa-desa di sekitarnya: Kiryat-Arba, Dibon, Yekabzeel, Yesua, Molada, Bet-Pelet, Hazar-Sual, Bersyeba, Ziklag, Mekhona, En-Rimon, Zora, Yarmut, Zanoah, Adulam, Azeka, Lakhis.

<sup>26</sup> (11: 25)

<sup>27</sup> (11: 25)

<sup>28</sup> (11: 25)

<sup>29</sup> (11: 25)

<sup>30</sup> (11: 25)

<sup>31</sup> Beberapa orang dari suku Benyamin tinggal di Geba, Mikhmas, Ai, Betel dan desa-desa di dekatnya,

<sup>32</sup> di Anatot, Nob, Ananya,

<sup>33</sup> Hazor, Rama, Gitaim,

<sup>34</sup> Hadid, Zeboim, Nebalat,

<sup>35</sup> Lod, Ono dan di Lembah Tukang-tukang.

<sup>36</sup>Beberapa rombongan orang Lewi yang sebelumnya tinggal di daerah Yehuda disuruh tinggal dengan orang-orang Benyamin.

**12**<sup>1</sup> Inilah para imam dan orang-orang Lewi yang kembali dari pembuangan bersama-sama dengan Zerubabel anak Sealtiel dan dengan Imam Agung Yesua:

<sup>2</sup> Para imam: Seraya, Yeremia, Ezra, Amarya, Malukh, Hatus, Sekhanya, Rehum, Meremot, Ido, Ginetoi, Abia, Miyamin, Maaja, Bilga, Semaya, Yoyarib, Yedaya, Salu, Amok, Hilkia, dan Yedaya. Mereka adalah imam-imam kepala di zaman Yesua.

<sup>3</sup> (12: 2)

<sup>4</sup> (12: 2)

<sup>5</sup> (12: 2)

<sup>6</sup> (12: 2)

<sup>7</sup> (12: 2)

<sup>8</sup> Orang-orang Lewi: Pemimpin nyanyian syukur: Yesua, Binui, Kadmiel, Serebya, Yehuda dan Matanya.

<sup>9</sup> Anggota paduan suara yang menyanyikan nyanyian jawaban: Bakbukya, Uni dan rekan-rekannya sekaum.

<sup>10</sup> Inilah garis keturunan Imam Agung Yesua: Yesua, Yoyakim, Elyasib, Yoyada,  
<sup>11</sup> Yonatan, Yadua.

<sup>12</sup> Inilah daftar para imam kepala dengan kaum mereka ketika Yoyakim bertugas sebagai Imam Agung: (Imam-Kaum), Meraya-Seraya, Hananya-Yeremia, Mesulam-Ezra, Yohanan-Amarya, Yonatan-Melikhu, Yusuf-Sebanya, Adna-Harim, Helkai-Merayot, Zakharia-Ido, Mesulam-Gineton, Zikhri-Abia, -Minyamin, Piltai-Moaja, Samua-Bilga, Yonatan-Semaya, Matnai-Yoyarib, Uzi-Yedaya, Kalai-Salai, Heber-Amok, Hasabya-Hilkia, Netaneel-Yedaya.

<sup>13</sup> (12: 12)

<sup>14</sup> (12: 12)

<sup>15</sup> (12: 12)

<sup>16</sup> (12: 12)

<sup>17</sup> (12: 12)

<sup>18</sup> (12: 12)

<sup>19</sup> (12: 12)

<sup>20</sup> (12: 12)

<sup>21</sup> (12: 12)

<sup>22</sup> Daftar tentang kepala-kepala keluarga orang Lewi dan keluarga imam telah dicatat pada zaman para Imam

Agung berikut ini: Elyasib, Yoyada, Yohanan dan Yadua. Catatan itu selesai ketika Darius memerintah sebagai raja Persia.

<sup>23</sup>Tetapi tentang kepala-kepala keluarga kaum Lewi hanyalah tercatat sampai zaman Yonatan cucu Elyasib.

<sup>24</sup>Di bawah pimpinan Hasabya, Serebya, Yesua, Binui dan Kadmiel, orang-orang Lewi dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kali ada dua kelompok yang bertugas memuji TUHAN dan memberi syukur kepada-Nya secara berbalas-balasan, sesuai dengan peraturan Raja Daud, hamba Allah itu.

<sup>25</sup>Para penjaga pintu gerbang Rumah TUHAN yang ditugaskan menjaga kamar-kamar perbekalan di dekat pintu gerbang Rumah TUHAN ialah: Matanya, Bakbukya, Obaja, Mesulam, Talmon dan Akub.

<sup>26</sup>Mereka itu hidup pada zaman Yoyakim anak Yesua dan cucu Yozadak dan pada zaman Gubernur Nehemia dan Imam Ezra, ahli Hukum itu.

<sup>27</sup>Ketika tembok kota Yerusalem diresmikan, orang-orang Lewi dipanggil dari segala tempat tinggal mereka,

supaya ikut memeriahkan peristiwa itu dengan nyanyian-nyanyian syukur, dan dengan musik gambus dan kecapi.

<sup>28</sup> Maka berkumpullah para penyanyi dari keluarga-keluarga Lewi itu, baik dari daerah tempat tinggalnya di sekitar Yerusalem, maupun dari kota-kota di sekitar Netofa,

<sup>29</sup> dari Bet-Gilgal, Geba dan Asmawet.

<sup>30</sup> Para imam dan orang-orang Lewi itu melakukan upacara pembersihan bagi diri mereka kemudian bagi rakyat, bagi pintu-pintu gerbang dan tembok kota.

<sup>31</sup> Aku persilakan para pemimpin Yehuda naik ke atas tembok untuk mengatur dua kelompok besar yang akan berbaris mengelilingi kota sambil menyanyikan pujian syukur kepada Allah. Kelompok yang pertama berbaris di atas tembok, menuju ke kanan, ke Gerbang Sampah.

<sup>32</sup> Hosaya berjalan di belakang para penyanyi, diikuti oleh sebagian dari para pemimpin orang Yehuda.

<sup>33</sup> Para imam berikut ini berjalan di belakang mereka sambil meniup trompet: Azarya, Ezra, Mesulam, Yehuda, Benyamin, Semaya dan

Yeremia. Mereka diikuti oleh Zakharia anak Yonatan dan cucu Semaya.

Beberapa dari nenek moyangnya ialah: Matanya, Mikha, Zakur dari kaum Asaf.

<sup>34</sup> (12: 33)

<sup>35</sup> (12: 33)

<sup>36</sup> Di belakangnya berjalan anggota-anggota dari kaumnya, yaitu: Semaya, Azareel, Milalai, Gilalai, Maai, Netaneel, Yehuda dan Hanani. Mereka semua membawa alat-alat musik, serupa dengan yang dimainkan oleh Raja Daud, hamba Allah itu. Imam Ezra, ahli Hukum Allah itu, berjalan di kepala barisan itu.

<sup>37</sup> Sesampai di Pintu Gerbang Air Mancur mereka membelok dan mendaki tangga Kota Daud, melalui istana Daud, lalu kembali ke tembok pada Pintu Gerbang Air di sebelah timur kota.

<sup>38</sup> Kelompok penyanyi yang satu lagi berbaris di atas tembok menuju ke kiri, dan aku mengikutinya bersama-sama dengan sebagian dari rakyat. Kami berbaris melalui Menara Perapian sampai ke Tembok Lebar.

<sup>39</sup> Lalu kami melalui Pintu Gerbang Efraim, Pintu Gerbang Lama, Pintu Gerbang Ikan, Menara Hananeel dan

Menara Mea sampai ke Pintu Gerbang Domba. Barisan kami berhenti di dekat Pintu Gerbang Penjagaan dekat Rumah TUHAN.

<sup>40</sup> Maka sampailah kedua kelompok penyanyi itu di dekat Rumah TUHAN. Selain para pemimpin di dalam kelompokku,

<sup>41</sup> ikut juga imam-imam yang meniup trompet. Mereka adalah: Elyakim, Maaseya, Minyamin, Mikha, Elyoenai, Zakharia dan Hananya;

<sup>42</sup> di belakang mereka berjalan Maaseya, Semaya, Eleazar, Uzi, Yohanan, Malkia, Elam dan Ezer. Para penyanyi menyanyi di bawah pimpinan Yizrahya.

<sup>43</sup> Pada hari itu banyak kurban yang dipersembahkan kepada TUHAN. Rakyat bersukaria karena Allah telah membuat mereka berbahagia. Para wanita dan anak-anak juga ikut berpesta, dan suara mereka yang riang gembira terdengar sampai jauh.

<sup>44</sup> Pada waktu itu beberapa orang ditugaskan mengawasi kamar-kamar perbekalan tempat menyimpan sumbangan-sumbangan untuk Rumah

TUHAN, termasuk persembahan persepuluh dan hasil bumi yang pertama setiap tahun. Para pengawas itu wajib mengumpulkan sumbangan-sumbangan itu dari ladang-ladang di sekitar kota-kota. Sumbangan-sumbangan itu diserahkan kepada para imam dan orang-orang Lewi, sesuai dengan peraturan Hukum. Orang-orang Yehuda menghargai para imam dan orang-orang Lewi itu,

<sup>45</sup>karena merekalah yang melakukan upacara penyucian dan upacara-upacara lain yang telah diperintahkan oleh Allah. Para pemain musik dan penjaga gerbang Rumah TUHAN juga melakukan tugas-tugas mereka, sesuai dengan peraturan Raja Daud dan Salomo, putranya.

<sup>46</sup>Semenjak zaman Raja Daud dan ahli musik Asaf, para penyanyi telah menyanyikan lagu-lagu pujian syukur bagi Allah.

<sup>47</sup>Pada zaman Zerubabel dan juga pada masa Nehemia, seluruh rakyat Israel memberikan persembahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari para penyanyi dan penjaga gerbang

Rumah TUHAN. Rakyat memberikan persembahan khusus kepada orang-orang Lewi dan orang-orang Lewi pun memberikan kepada para imam bagian yang sudah ditentukan.

**13**<sup>1</sup> Pada waktu hukum Musa dibacakan kepada rakyat, didapatilah keterangan ini: 'Orang Amon dan Moab sekali-kali tidak boleh bergabung dengan umat Allah;

<sup>2</sup> sebab ketika bangsa Israel dalam perjalanan keluar dari Mesir, kedua bangsa itu tidak memberi makanan dan air kepada bangsa itu. Malahan mereka telah menyewa Bileam untuk mengutuki bangsa Israel, tetapi Allah kita telah mengubah kutukan itu menjadi berkat.'

<sup>3</sup> Ketika bangsa Israel mendengar itu, mereka memisahkan semua orang asing dari masyarakat Israel.

<sup>4</sup> Sebelum itu Imam Elyasib, yang ditugaskan mengawasi kamar-kamar perbekalan di Rumah TUHAN, mempunyai hubungan baik dengan Tobia.

<sup>5</sup> Elyasib memberikan kepada Tobia sebuah kamar besar yang sebetulnya disediakan khusus untuk menyimpan

persembahan gandum, kemenyan, alat-alat yang dipakai di Rumah TUHAN, persembahan untuk para imam, persepuluhan gandum, anggur, dan minyak zaitun, yang akan dibagikan kepada orang-orang Lewi, para pemain musik dan penjaga gerbang Rumah TUHAN.

<sup>6</sup>Ketika hal itu terjadi, aku tidak ada di Yerusalem, sebab pada tahun ketiga puluh dua pemerintahan Artahsasta, raja Babel, aku pergi ke Babel untuk melapor kepada raja. Baru beberapa waktu kemudian aku diizinkan

<sup>7</sup>untuk kembali ke Yerusalem. Setibanya di sini, aku terkejut mengetahui bahwa Elyasib telah memberikan kepada Tobia sebuah kamar di Rumah TUHAN.

<sup>8</sup>Aku marah sekali dan melemparkan keluar semua barang Tobia.

<sup>9</sup>Kemudian aku menyuruh supaya diadakan upacara pembersihan untuk kamar-kamar itu. Setelah itu aku mengembalikan ke situ segala persembahan gandum dan kemenyan serta alat-alat Rumah TUHAN.

<sup>10</sup>Selain itu, kudapati bahwa para pemain musik dan orang-orang Lewi telah meninggalkan Yerusalem dan kembali ke ladang-ladangnya masing-masing, karena rakyat tidak mencukupi kebutuhan mereka.

<sup>11</sup>Maka kutegur para pemuka karena mereka telah membiarkan Rumah TUHAN terbengkalai. Lalu kupanggil kembali orang-orang Lewi dan para pemain musik itu dan kusuruh bertugas lagi.

<sup>12</sup>Kemudian seluruh rakyat Israel mulai lagi memberikan persepuluhan gandum, anggur, dan minyak zaitun, serta membawanya ke kamar-kamar perbekalan.

<sup>13</sup>Aku menugaskan orang-orang berikut ini untuk mengawasi kamar-kamar perbekalan itu: Imam Selemya, Zadok seorang ahli Hukum dan Pedaya seorang Lewi. Hanan anak Zakur dan cucu Matanya kutugaskan membantu mereka. Aku tahu bahwa orang-orang itu dapat dipercaya dan akan mengurus pembagian bahan-bahan itu kepada teman-teman sekerjanya dengan jujur.

<sup>14</sup>Ya Allahku, ingatlah segala yang telah kulakukan untuk Rumah-Mu dan pelayanannya.

<sup>15</sup>Pada masa itu aku melihat bahwa pada hari Sabat beberapa orang di Yehuda memeras anggur. Ada orang lain lagi yang memuat gandum, anggur, buah anggur, buah ara dan barang-barang lain di atas keledainya dan membawanya ke Yerusalem. Kularang mereka berjualan di Yerusalem.

<sup>16</sup>Beberapa orang dari Tirus yang tinggal di Yerusalem membawa ikan dan bermacam-macam barang dagangan ke Yerusalem pada hari Sabat, untuk dijual kepada orang Yahudi.

<sup>17</sup>Kutegur para pemimpin Yehuda dan kukatakan, "Tidak sadarkah kalian bahwa kalian telah melakukan kejahatan karena mencemarkan hari Sabat?"

<sup>18</sup>Justru karena dosa beginilah maka Allah telah menghukum nenek moyang kita dan menghancurkan kota ini. Apakah sekarang kalian mau menambah kemarahan Allah kepada Israel dengan mencemarkan hari Sabat?"

<sup>19</sup>Sebab itu kuperintahkan supaya pada awal setiap hari Sabat, yaitu

Jumat malam, pintu-pintu gerbang kota ditutup segera setelah petang, dan tak boleh dibuka sebelum hari Sabat lewat, pada hari Sabtu malam. Kutempatkan beberapa anak buahku di pintu-pintu gerbang itu untuk mengawasi supaya pada hari Sabat tak ada barang dagangan yang dibawa masuk ke dalam kota.

<sup>20</sup>Tetapi ada kalanya beberapa pedagang dan penjual barang-barang bermalam di luar tembok pada hari Jumat malam.

<sup>21</sup>Aku berkata kepada mereka, "Percuma kamu menunggu sampai pagi di situ. Awas, kalau kamu lakukan itu sekali lagi, aku akan mengambil tindakan keras!" Sejak itu mereka tidak pernah datang lagi pada hari Sabat.

<sup>22</sup>Lalu orang-orang Lewi kusuruh melakukan upacara pembersihan diri dan menjaga pintu-pintu gerbang untuk mengawasi supaya orang-orang menghormati hari Sabat. Aku berdoa, "Ya Allah, ingatlah kepadaku karena hal itu juga, dan kasihanilah saya sesuai dengan kasih-Mu yang besar."

<sup>23</sup> Pada masa itu kulihat juga bahwa banyak orang Yahudi telah kawin dengan wanita-wanita dari bangsa Asdod, Amon dan Moab.

<sup>24</sup> Sebagian dari anak-anak mereka tidak mengerti bahasa Yahudi, melainkan bahasa Asdod atau bahasa asing lainnya.

<sup>25</sup> Kutegur dan kukutuki mereka. Ada yang kupukuli dan kujambak rambutnya. Kemudian kusuruh mereka bersumpah demi nama Allah bahwa mereka dan anak-anak mereka tidak akan kawin campur lagi.

<sup>26</sup> Katakau, "Bukankah dosa ini juga yang dilakukan oleh Raja Salomo? Tidak ada raja di dunia ini yang lebih besar daripada dia. Allah mengasihi dia dan menjadikannya raja atas seluruh Israel. Meskipun begitu ia telah dibujuk oleh wanita-wanita bangsa asing untuk berbuat dosa.

<sup>27</sup> Sungguh jahat perbuatanmu! Kamu berani melawan Allah dengan mengawini wanita-wanita dari bangsa asing!"

<sup>28</sup> Yoyada adalah anak Imam Agung Elyasib, tetapi seorang dari anak Yoyada menjadi menantu Sanbalat dari kota

Bet-Horon. Oleh sebab itu Yoyada kuusir dari Yerusalem.

<sup>29</sup>Aku berdoa, "Ya Allahku, ingatlah bagaimana orang-orang itu mencemarkan jabatan imam dan perjanjian-Mu dengan para imam dan orang-orang Lewi!"

<sup>30</sup>Demikianlah kubersihkan bangsa Israel dari segala sesuatu yang asing. Kutetapkan aturan-aturan bagi para imam dan orang-orang Lewi, sehingga mereka masing-masing mempunyai tugasnya sendiri.

<sup>31</sup>Kuatur juga supaya pada waktu-waktu tertentu, kayu bakar untuk persembahan kurban dapat disediakan dan rakyat dapat membawa persembahan hasil bumi yang pertama. Akhirnya aku berdoa, "Allahku, ingatlah semua ini dan berkatilah aku."

# Ester

**1** <sup>1</sup> Di Susan, ibukota Persia, Ahasyweros memerintah sebagai raja. Kerajaannya terdiri dari 127 provinsi, mulai dari India sampai ke Sudan.

<sup>2</sup> (1: 1)

<sup>3</sup> Pada tahun ketiga pemerintahannya, Raja Ahasyweros mengadakan pesta besar untuk semua pembesar dan pegawainya. Para panglima Persia dan Media hadir juga pada pesta itu, begitu juga para gubernur dan para pejabat tinggi provinsi.

<sup>4</sup> Enam bulan lamanya raja memamerkan kekayaan istananya dan kemegahan serta keagungan kerajaannya.

<sup>5</sup> Setelah itu raja mengadakan pesta lagi untuk seluruh rakyat di Susan, baik kaya maupun miskin. Pesta itu berlangsung seminggu penuh dan diadakan di taman istana raja.

<sup>6</sup> Halaman istana dihias dengan gorden dari kain lenan berwarna biru dan

putih, diikat dengan tali lenan halus dan disangkutkan pada gelang-gelang perak yang terpasang di tiang-tiang pualam. Di bawahnya ditempatkan dipan-dipan emas dan perak di atas lantai yang berhiaskan pualam putih, hablur merah, kulit mutiara yang berkilap dan batu pirus biru.

<sup>7</sup>Raja menyediakan anggur berlimpah-limpah yang dihidangkan dalam piala-piala emas beraneka ragam.

<sup>8</sup>Para tamu tidak dibatasi anggurnya atau dipaksa minum. Raja telah memberi perintah kepada para pelayan istana, supaya setiap tamu dilayani menurut keinginannya masing-masing.

<sup>9</sup>Sementara itu Wasti, permaisuri raja, juga mengadakan pesta untuk para wanita di dalam istana.

<sup>10</sup>Pada hari yang ketujuh, raja minum-minum sampai merasa gembira sekali. Sebab itu ia memanggil ketujuh pejabat khusus yang menjadi pelayan pribadinya; mereka adalah Mehuman, Bizta, Harbona, Bigta, Abagta, Zetar dan Karkas.

<sup>11</sup>Ia menyuruh mereka membawa ke hadapannya Ratu Wasti dengan mahkota

kerajaan di atas kepalanya. Ratu cantik sekali, dan raja hendak memamerkan kecantikannya kepada para pembesar dan semua tamunya.

<sup>12</sup>Tetapi ketika para pelayan itu menyampaikan perintah raja kepada Ratu Wasti, ratu tidak mau datang, sehingga raja marah sekali.

<sup>13</sup>Raja mempunyai kebiasaan untuk minta pendapat para ahli mengenai persoalan hukum dan adat. Sebab itu dipanggilnya para penasihatnya yang mengetahui apa yang harus dilakukan dalam perkara semacam itu.

<sup>14</sup>Para penasihat yang paling sering dipanggil raja ialah: Karsena, Setar, Admata, Tarsis, Meres, Marsena dan Memukan. Mereka adalah pejabat-pejabat Persia dan Media yang mempunyai kedudukan tertinggi di kerajaan.

<sup>15</sup>Kata raja kepada ketujuh orang itu, "Aku telah mengutus pelayan-pelayanku kepada Ratu Wasti untuk menyuruh dia datang kepadaku. Tetapi ia tidak mau. Menurut hukum, tindakan apa yang harus kita ambil terhadap dia?"

<sup>16</sup> Maka kata Memukan kepada raja dan para pembesar, "Dengan perbuatan itu, bukan Baginda saja yang telah dihina oleh Ratu Wasti, melainkan semua pegawai Baginda, bahkan setiap orang laki-laki di kerajaan ini!

<sup>17</sup> Sebab perbuatan ratu itu akan diketahui oleh semua wanita, dan mereka akan meremehkan suaminya masing-masing. Mereka akan berkata bahwa Baginda telah memerintahkan Ratu Wasti untuk menghadap, tetapi sang ratu tidak mau datang.

<sup>18</sup> Jadi, bilamana istri-istri para pembesar di Persia dan Media mendengar hal itu, pasti mereka akan segera memberitahukannya kepada suami mereka masing-masing. Akibatnya ialah, istri akan melawan perintah suaminya dan suami akan memarahi istrinya.

<sup>19</sup> Oleh sebab itu, kami mohon supaya Baginda mengambil keputusan bahwa Ratu Wasti tidak boleh lagi menghadap Baginda. Keputusan itu harus dijadikan undang-undang Persia dan Media, supaya tak mungkin dicabut kembali. Setelah itu, berikanlah kedudukan Ratu

Wasti kepada wanita lain yang lebih baik dari dia.

<sup>20</sup> Bilamana keputusan Baginda itu telah tersebar di seluruh kerajaan yang luas ini, setiap istri akan menghormati suaminya, baik kaya maupun miskin."

<sup>21</sup> Usul Memukan itu disetujui oleh raja dan para pembesar, maka raja segera melaksanakannya.

<sup>22</sup> Ia mengirim surat perintah kepada semua provinsi kerajaan, dalam bahasa dan tulisan provinsi itu masing-masing. Perintah itu berbunyi bahwa di dalam setiap rumah tangga, suamilah yang harus menjadi kepala, dan yang patut mengambil segala keputusan.

**2**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian, walaupun raja sudah tidak marah lagi, ia masih terus memikirkan perbuatan Ratu Wasti dan tindakan yang telah diambil terhadapnya.

<sup>2</sup> Sebab itu penasihat-penasihat yang akrab dengan raja memberi usul yang berikut, "Sebaiknya dicarikan gadis-gadis yang cantik untuk Baginda.

<sup>3</sup> Hendaklah Baginda mengangkat pegawai-pegawai di segala provinsi kerajaan ini untuk mencari gadis-gadis

yang cantik lalu membawa mereka semua ke istana wanita di Susan ini. Hegai, pejabat khusus yang menjadi kepala rumah tangga istana wanita, akan mengurus mereka dan memberi mereka perawatan kecantikan.

<sup>4</sup>Setelah itu, hendaklah Baginda memilih gadis yang paling Baginda sukai, dan menjadikan dia ratu sebagai pengganti Ratu Wasti." Raja menyetujui nasihat itu dan melaksanakannya.

<sup>5</sup>Di kota Susan itu ada seorang Yahudi yang bernama Mordekhai anak Yair. Ia keturunan Kis dan Simei dari suku Benyamin.

<sup>6</sup>Mordekhai telah ditawan ketika Yerusalem dikalahkan oleh Nebukadnezar, raja Babel. Mordekhai diasingkan ke Babel bersama-sama dengan Yoyakin, raja Yehuda, dan banyak tawanan yang lain.

<sup>7</sup>Ia mempunyai saudara sepupu, seorang gadis yang berwajah cantik dan bertubuh molek, bernama Ester, sedang nama Ibraninya ialah Hadasa. Orang tua Ester sudah meninggal dan ia menjadi anak angkat Mordekhai dan diasuh sebagai anak kandungnya.

<sup>8</sup>Setelah perintah raja diumumkan, banyak gadis dikumpulkan di Susan dan Ester ada di antara mereka. Dia pun dibawa ke istana raja dan dipercayakan kepada Hegai kepala rumah tangga istana wanita.

<sup>9</sup>Hegai kagum melihat Ester dan suka kepadanya. Dengan segera gadis itu diberinya perawatan kecantikan serta makanan yang khusus. Ester dipindahkan ke bagian yang termewah di istana wanita itu dan tujuh orang gadis yang paling cekatan di istana raja ditugaskan untuk melayani dia.

<sup>10</sup>Atas nasihat Mordekhai, Ester tidak memberitahukan bahwa ia seorang Yahudi.

<sup>11</sup>Setiap hari Mordekhai berjalan-jalan di halaman depan istana wanita itu untuk menanyakan keadaan Ester dan apa yang akan terjadi dengan dia.

<sup>12</sup>Menurut peraturan, para wanita diberi perawatan kecantikan selama satu tahun: enam bulan dengan minyak campur kemenyan, dan enam bulan berikutnya dengan minyak campur wangi-wangian yang lain. Setelah itu,

setiap gadis mendapat giliran untuk menghadap Raja Ahasyweros.

<sup>13</sup>Pada waktu seorang gadis menghadap raja, ia boleh memakai apa saja menurut kesukaannya.

<sup>14</sup>Ia dibawa ke istana raja pada waktu malam, dan besoknya ia dibawa ke istana lain, dan diurus oleh Saasgas, seorang pejabat khusus yang mengurus para selir raja. Gadis itu tidak akan menghadap raja lagi, kecuali jika raja menghendaknya dan memanggil dia dengan menyebut namanya.

<sup>15</sup>Maka tibalah giliran Ester untuk menghadap raja. --Ester adalah anak Abihail dan saudara sepupu Mordekhai yang telah mengangkatnya sebagai anaknya sendiri; Ester dikagumi setiap orang yang memandangnya. Ketika ia pergi menghadap raja, Ester berpakaian menurut petunjuk dan nasihat Hegai, kepala istana wanita.

<sup>16</sup>Demikianlah, pada tahun ketujuh pemerintahan Ahasyweros pada bulan sepuluh, yaitu bulan Tebet, Ester dibawa menghadap Raja Ahasyweros di istana raja.

<sup>17</sup> Ia menyenangkan dan membahagiakan raja lebih dari gadis-gadis lain. Sebab itu ia paling dicintai oleh raja. Maka raja memasang mahkota kerajaan pada kepala Ester dan menjadikan dia ratu menggantikan Ratu Wasti.

<sup>18</sup> Setelah itu, raja mengadakan pesta besar sebagai penghormatan kepada Ester dan mengundang semua pegawai serta pembesarnya. Ia mengumumkan hari libur di seluruh kerajaan dan membagi-bagikan hadiah dengan berlimpah-limpah.

<sup>19</sup> Sementara itu Mordekhai telah diangkat oleh raja menjadi pegawai negeri.

<sup>20</sup> Ester belum juga memberitahukan bahwa ia seorang Yahudi, sebab Mordekhai melarangnya. Ester mentaati Mordekhai seperti pada waktu ia masih kecil dan diasuh oleh saudara sepupunya itu.

<sup>21</sup> Pada suatu hari, ketika Mordekhai sedang bertugas di istana, dua orang pejabat khusus raja, yaitu Bigtan dan Teres, bersekongkol hendak membunuh

Raja Ahasyweros, karena mereka sangat membencinya.

<sup>22</sup>Rencana itu ketahuan oleh Mordekhai dan ia segera menyampaikannya kepada Ester. Tanpa membuang-buang waktu, Ester menceritakan kepada raja apa yang diketahui oleh Mordekhai itu.

<sup>23</sup>Perkara itu diselidiki, maka nyatalah bahwa laporan itu benar. Kedua orang itu dihukum gantung. Sesuai dengan perintah raja, peristiwa itu dicatat dalam buku sejarah kerajaan.

**3**<sup>1</sup>Beberapa waktu kemudian Raja Ahasyweros mengangkat seorang yang bernama Haman menjadi perdana menteri. Haman adalah anak Hamedata dari keturunan Agag.

<sup>2</sup>Raja memerintahkan kepada semua pegawainya supaya menghormati Haman dengan bersujud di depannya. Semuanya mentaati perintah itu, kecuali Mordekhai.

<sup>3</sup>Pegawai-pegawai lain di istana bertanya kepadanya mengapa ia melanggar perintah raja,

<sup>4</sup>dan setiap hari mereka mendesak dia supaya menurut saja, tetapi ia tidak mau mendengarkan. Katanya, "Aku orang

Yahudi; aku tidak dapat sujud kepada manusia." Lalu mereka melaporkan hal itu kepada Haman karena mereka ingin tahu tindakan apa yang akan diambilnya terhadap Mordekhai.

<sup>5</sup>Haman marah sekali ketika mengetahui bahwa Mordekhai tidak mau sujud kepadanya.

<sup>6</sup>Dan ketika diketahuinya bahwa Mordekhai seorang Yahudi, ia mengambil keputusan untuk menghukum Mordekhai dan bukan dia saja, melainkan akan dibinasakannya juga seluruh bangsa Yahudi di kerajaan Persia.

<sup>7</sup>Pada tahun kedua belas pemerintahan Raja Ahasyweros, pada bulan satu, yaitu bulan Nisan, Haman menyuruh membuang undi yang disebut "purim" untuk mengetahui hari dan bulan mana yang cocok untuk melaksanakan niatnya yang jahat itu. Maka ditetapkanlah tanggal tiga belas bulan dua belas, yaitu bulan Adar.

<sup>8</sup>Lalu berkatalah Haman kepada raja, "Baginda, ada suatu bangsa aneh yang tersebar di setiap provinsi kerajaan ini. Adat istiadatnya berbeda sekali dengan bangsa-bangsa lain. Mereka tidak

mematuhi hukum-hukum kerajaan. Jadi, sebaiknya Baginda jangan membiarkan mereka berbuat sesuka hati.

<sup>9</sup>Kalau Baginda tidak keberatan, hendaknya dikeluarkan surat perintah untuk membinasakan mereka. Dan kalau Baginda mau menerima usul hamba, hamba pasti akan dapat memasukkan lebih dari 340.000 kilogram perak ke dalam kas Baginda."

<sup>10</sup>Mendengar itu, raja mencabut dari jarinya cincin yang dipakainya untuk mencap pengumuman-pengumuman resmi, lalu diberikannya kepada Haman, musuh besar bangsa Yahudi.

<sup>11</sup>Kata raja kepadanya, "Bangsa itu dan juga uangnya kuserahkan kepadamu. Berbuatlah apa yang kaupandang baik terhadap mereka."

<sup>12</sup>Maka pada tanggal tiga belas bulan satu, Haman memanggil sekretaris-sekret raja. Mereka disuruhnya menulis surat sesuai dengan segala yang diperintahkannya, lalu surat itu diterjemahkan ke dalam semua bahasa dan disalin dalam semua tulisan yang dipakai di kerajaan itu. Surat itu ditulis atas nama Raja Ahasyweros dan dicap

dengan cincinnya, lalu dikirimkan dengan cepat kepada para penguasa, gubernur dan pembesar di semua provinsi. Isinya ialah perintah bahwa pada tanggal tiga belas bulan Adar, seluruh bangsa Yahudi, baik tua maupun muda, baik wanita maupun anak-anak, harus dibunuh tanpa ampun, dan harta benda mereka disita.

<sup>13</sup> (3: 12)

<sup>14</sup> Perintah itu harus diumumkan di setiap provinsi supaya semua orang sudah siap siaga pada hari yang telah ditentukan itu.

<sup>15</sup> Para pesuruh cepat berangkat mengantarkan surat-surat itu ke semua provinsi kerajaan. Atas suruhan raja, perintah itu diumumkan juga di Susan, ibukota Persia. Setelah itu raja dan Haman duduk-duduk sambil minum anggur, tetapi kota Susan gempar karena berita itu.

**4**<sup>1</sup> Ketika Mordekhai mendengar apa yang telah terjadi, ia merobek pakaiannya dan memakai kain karung sebagai tanda sedih. Ia menaburkan abu di kepalanya, lalu berjalan di kota sambil menangis dengan nyaring dan pilu.

<sup>2</sup>Di depan pintu gerbang istana ia berhenti, sebab orang yang berpakaian karung dilarang masuk.

<sup>3</sup>Juga di segala provinsi, orang-orang Yahudi meratap setelah perintah raja diumumkan. Mereka berpuasa, menangis dan mengaduh, dan banyak di antara mereka memakai kain karung dan berbaring di atas abu.

<sup>4</sup>Ketika gadis-gadis dan para pejabat khusus yang melayani Ratu Ester melaporkan kepadanya apa yang sedang dilakukan Mordekhai, Ester sedih sekali. Ia mengirim pakaian kepada Mordekhai sebagai pengganti kain karungnya, tetapi Mordekhai tidak mau menerimanya.

<sup>5</sup>Kemudian Ester memanggil Hatah, salah seorang pejabat khusus yang ditugaskan oleh raja untuk melayani Ester. Disuruhnya Hatah menanyakan kepada Mordekhai apa yang sedang terjadi dan mengapa ia bertindak seperti itu.

<sup>6</sup>Maka pergilah Hatah kepada Mordekhai di lapangan kota di depan pintu gerbang istana.

<sup>7</sup>Mordekhai menceritakan kepadanya apa yang telah terjadi dan berapa uang

perak yang dijanjikan Haman untuk dimasukkan ke dalam kas raja, sesudah semua orang Yahudi dibinasakan.

<sup>8</sup>Mordekhai juga memberikan kepada Hatah salinan surat raja yang telah dikeluarkan di Susan dan yang berisi perintah untuk membinasakan orang Yahudi. Ia menyuruh Hatah memberikan surat itu kepada Ester dan menerangkan perkara itu kepadanya, juga untuk meminta supaya Ester menghadap raja guna memohon belas kasihan bagi bangsanya.

<sup>9</sup>Lalu pergilah Hatah kepada Ester dan menyampaikan pesan Mordekhai kepadanya.

<sup>10</sup>Tetapi Ester mengutus dia kembali kepada Mordekhai dengan pesan ini,

<sup>11</sup>"Setiap orang, baik laki-laki maupun wanita, yang tanpa dipanggil, menghadap raja di halaman dalam istana, harus dihukum mati. Itu adalah undang-undang dan semua orang mulai dari penasihat raja sampai kepada rakyat di provinsi-provinsi, mengetahui hal itu. Hanya ada satu jalan untuk luput dari undang-undang itu, yaitu apabila raja mengulurkan tongkat emasnya

kepada orang itu. Kalau itu terjadi, ia akan selamat. Tetapi sudah sebulan ini aku tidak dipanggil raja."

<sup>12</sup>Lalu Hatah menyampaikan pesan Ester itu kepada Mordekhai.

<sup>13</sup>Maka Mordekhai mengirim peringatan ini kepada Ester, "Jangan menyangka engkau akan lebih aman daripada orang Yahudi lain, hanya karena engkau tinggal di istana!

<sup>14</sup>Orang Yahudi pasti akan mendapat pertolongan dengan cara bagaimanapun juga sehingga mereka selamat. Tetapi kalau engkau tetap diam saja dalam keadaan seperti ini, engkau sendiri akan mati dan keluarga ayahmu akan habis riwayatnya. Siapa tahu, barangkali justru untuk saat-saat seperti ini engkau telah dipilih menjadi ratu!"

<sup>15</sup>Maka Ester mengirimkan berita ini kepada Mordekhai,

<sup>16</sup>"Kumpulkanlah semua orang Yahudi yang ada di Susa untuk berdoa bagiku. Janganlah makan dan minum selama tiga hari dan tiga malam. Aku sendiri dan gadis-gadis pelayanku akan berpuasa juga. Setelah itu aku akan menghadap raja, meskipun itu melanggar undang-

undang. Kalau aku harus mati karena itu, biarlah aku mati!"

<sup>17</sup> Lalu pergilah Mordekhai dan melakukan semua yang dipesankan Ester kepadanya.

**5**<sup>1</sup> Pada hari ketiga puasanya, Ester mengenakan pakaian ratunya, lalu pergi ke halaman dalam istana dan berdiri di depan pintu balairung. Raja sedang duduk di atas tahta yang menghadap ke pintu itu.

<sup>2</sup> Ketika ia melihat Ratu Ester berdiri di luar, ia merasa sayang kepadanya dan mengulurkan tongkat emasnya kepadanya. Maka majulah Ester, lalu menyentuh ujung tongkat itu.

<sup>3</sup> Kemudian bertanyalah raja, "Ada apa, Permaisuriku? Apa yang kauinginkan? Katakanlah! Meskipun kauminta setengah dari kerajaanku, akan kuberikan juga."

<sup>4</sup> Ester menjawab, "Kalau Baginda berkenan, hendaknya malam ini Baginda dan Haman datang ke perjamuan yang hamba adakan untuk Baginda."

<sup>5</sup> Raja menyuruh Haman cepat datang, supaya mereka dapat memenuhi

undangan Ester. Maka datanglah mereka ke perjamuan yang diadakan Ester itu.

<sup>6</sup>Pada waktu minum anggur, raja bertanya, "Sekarang katakanlah apa yang kauinginkan. Apapun yang kauminta akan kuberikan, meskipun setengah dari kerajaanku!"

<sup>7</sup>Ester menjawab,

<sup>8</sup>"Kalau Baginda berkenan mengabulkan permohonan hamba, hendaknya Baginda dan Haman datang lagi ke perjamuan yang hamba adakan besok malam. Nanti pada perjamuan itu hamba akan mengajukan permohonan hamba kepada Baginda."

<sup>9</sup>Haman pulang dari perjamuan Ratu Ester dengan hati yang riang gembira. Tetapi ketika di pintu gerbang istana ia melihat Mordekhai yang tidak bangkit untuk memberi hormat kepadanya, ia menjadi marah sekali.

<sup>10</sup>Namun ia menahan diri dan pulang ke rumahnya. Setibanya di sana ia menyuruh teman-temannya datang dan meminta Zeres, istrinya, untuk duduk-duduk bersama mereka.

<sup>11</sup>Lalu Haman membual kepada mereka dan menyombongkan kekayaannya,

banyaknya anak-anak lelakinya, kedudukan penting yang diterimanya dari raja, dan pangkatnya yang jauh lebih tinggi daripada pegawai-pegawai lain.

<sup>12</sup>Katanya pula, "Bahkan Ratu Ester pun hanya mengundang aku dan raja ke perjamuan yang diadakannya bagi kami, dan besok malam kami diundangnya lagi.

<sup>13</sup>Tetapi semua itu tidak berarti, selama masih kulihat Mordekhai, orang Yahudi itu, duduk di pintu gerbang istana."

<sup>14</sup>Mendengar itu istri dan semua teman-temannya mengusulkan demikian, "Suruh saja membuat tiang gantungan setinggi dua puluh dua meter. Lalu besoknya, pagi-pagi mintalah izin kepada raja untuk menggantung Mordekhai pada tiang itu. Dengan demikian kau dapat pergi ke perjamuan itu dengan hati yang tenang." Usul itu baik sekali menurut pendapat Haman, sebab itu ia segera menyuruh membuat tiang gantungan itu.

**6**<sup>1</sup> Pada malam itu juga raja tidak dapat tidur. Sebab itu ia minta diambilkan

buku catatan sejarah kerajaan dan menyuruh orang membacaknya.

<sup>2</sup>Di dalamnya didapatinya catatan bahwa Mordekhai telah melaporkan usaha pembunuhan terhadap raja yang direncanakan oleh Bigtan dan Teres, kedua pejabat khusus yang menjaga kamar raja.

<sup>3</sup>Raja bertanya, "Penghormatan dan balas jasa apa yang telah diberikan kepada Mordekhai itu?" Pelayan-pelayan menjawab, "Dia tidak menerima apa-apa."

<sup>4</sup>Lalu berkatalah raja, "Siapa dari pegawaku yang ada di istana sekarang?" Kebetulan Haman baru saja masuk ke halaman istana; ia hendak minta izin kepada raja untuk menggantung Mordekhai pada tiang yang telah didirikan itu.

<sup>5</sup>Pelayan-pelayan itu menjawab kepada raja, "Haman ada di istana dan ia ingin menghadap Baginda." "Suruh dia masuk," kata raja.

<sup>6</sup>Setelah Haman masuk, raja berkata kepadanya, "Ada orang yang hendak kuberi penghormatan besar. Apakah yang akan kuperbuat untuknya?" Pikir

Haman, "Siapa lagi yang akan diberi penghormatan begitu besar oleh raja? Pasti aku!"

<sup>7</sup>Sebab itu ia menjawab, "Hendaknya orang itu diambulkan pakaian kebesaran yang biasanya dipakai oleh Baginda sendiri. Lalu kuda Baginda dihias dengan lambang-lambang kerajaan.

<sup>8</sup>(6: 7)

<sup>9</sup>Seorang pembesar negara dari golongan bangsawan harus mengenakan pakaian itu kepada orang yang hendak Baginda hormati itu, lalu mengarak orang itu dengan mengendarai kuda Baginda melalui lapangan kota. Pembesar itu akan berjalan di depannya sambil berseru-seru, 'Beginilah raja memberikan penghargaan kepada orang yang dihormatinya!'"

<sup>10</sup>Lalu berkatalah raja kepada Haman, "Cepat, ambillah pakaian dan kuda itu dan berikanlah segala penghormatan itu kepada Mordekhai, orang Yahudi itu. Perbuatlah seperti yang kaukatakan tadi, tanpa mengurangi satu pun. Dia dapat kaujumpai sedang duduk di depan pintu gerbang istana."

<sup>11</sup> Lalu Haman mengambil pakaian dan kuda itu dan mengenakan pakaian itu kepada Mordekhai. Setelah Mordekhai menaiki kuda itu, Haman mengaraknya melalui lapangan kota, sambil berseruseru, "Lihat, beginilah raja memberi penghargaan kepada orang yang dihormatinya!"

<sup>12</sup> Setelah itu Mordekhai kembali ke pintu gerbang istana. Tetapi Haman buru-buru pulang. Ia tak mau dilihat orang karena ia malu sekali, maka diselubunginya mukanya.

<sup>13</sup> Kepada istri dan semua temannya ia menceritakan apa yang telah dialaminya. Kemudian istrinya dan teman-temannya yang bijaksana itu berkata kepadanya, "Engkau mulai kalah kuat dengan Mordekhai. Dia orang Yahudi dan engkau tidak akan dapat melawannya. Dia pasti akan mengalahkan engkau."

<sup>14</sup> Sementara mereka masih berbicara dengan Haman, para pejabat istana datang dengan tergesa-gesa hendak mengantarkan Haman ke perjamuan yang diadakan Ester.

**7**<sup>1</sup> Maka untuk kedua kalinya raja dan Haman makan minum bersama-sama dengan Ester.

<sup>2</sup> Sambil minum anggur, raja bertanya lagi kepada Ester, "Nah, Permaisuriku, apa yang kauinginkan? Katakanlah! Pasti akan kuberikan meskipun kauminta setengah dari kerajaanku."

<sup>3</sup> Jawab Ratu Ester, "Kalau Baginda berkenan, hamba mohon supaya hamba dan bangsa hamba boleh hidup.

<sup>4</sup> Sebab hamba dan bangsa hamba telah dijual untuk dibunuh. Andaikata kami hanya dijual untuk dijadikan budak, hamba akan berdiam diri dan tidak mengganggu Baginda. Tetapi kini kami akan dibinasakan dan dimusnahkan!"

<sup>5</sup> Lalu bertanyalah Raja Ahasyweros kepada Ratu Ester, "Siapa yang berani berbuat begitu? Di mana orangnya?"

<sup>6</sup> Ester menjawab, "Haman yang jahat inilah musuh dan penganiaya kami!" Dengan sangat ketakutan Haman memandang raja dan ratu.

<sup>7</sup> Raja marah sekali, lalu bangkit meninggalkan meja dan langsung ke luar, ke taman istana. Haman tahu bahwa raja telah mengambil keputusan

untuk menghukumnya, sebab itu ia tetap tinggal dengan Ratu Ester untuk memohon supaya diselamatkan.

<sup>8</sup>Dengan putus asa Haman menjatuhkan dirinya ke atas dipan Ester untuk mohon ampun, tetapi tepat pada saat itu juga raja kembali dari taman istana. Melihat Haman begitu, raja berseru, "Apa? Masih juga ia berani memperkosa ratu di sini, di hadapanku dan di istanaku sendiri?" Segera setelah kata-kata itu diucapkan raja, para pejabat datang dan menyelubungi kepala Haman.

<sup>9</sup>Lalu kata Harbona, seorang dari pejabat-pejabat itu, "Baginda, di dekat rumah Haman ada tiang gantungan setinggi dua puluh dua meter. Haman telah mendirikannya untuk menggantung Mordekhai, orang yang telah menyelamatkan nyawa Baginda." Lalu perintah raja, "Gantunglah Haman pada tiang itu!"

<sup>10</sup>Demikianlah Haman digantung pada tiang yang telah didirikannya untuk Mordekhai. Baru setelah itu redalah murka raja.

**8**<sup>1</sup> Pada hari itu Raja Ahasyweros memberikan kepada Ratu Ester segala harta benda Haman, musuh besar orang Yahudi itu. Ester memberitahukan kepada raja bahwa Mordekhai saudara sepupunya, maka sejak itu Mordekhai diberi hak untuk menghadap raja tanpa dipanggil lebih dahulu.

<sup>2</sup> Raja melepaskan cincinnya yang telah diambilnya kembali dari Haman dan memberikannya kepada Mordekhai. Dan Ester mengangkat Mordekhai menjadi penguasa harta benda Haman.

<sup>3</sup> Setelah itu Ester menghadap raja lagi. Ia sujud sambil menangis dan mohon supaya raja meniadakan rencana jahat yang dibuat oleh Haman terhadap orang Yahudi.

<sup>4</sup> Raja mengulurkan tongkat emasnya kepada Ester, lalu bangkitlah Ester dan berkata,

<sup>5</sup> "Kalau Baginda berkenan dan sayang kepada hamba, hendaknya Baginda mengeluarkan surat perintah untuk mencabut surat-surat Haman yang berisi perintah membinasakan semua orang Yahudi di kerajaan ini.

<sup>6</sup>Bagaimana mungkin hamba tega melihat bangsa dan sanak saudara hamba habis dibantai?"

<sup>7</sup>Maka kata Raja Ahasyweros kepada Ratu Ester dan Mordekhai, "Memang, aku telah menggantung Haman karena dia hendak membinasakan orang Yahudi, dan harta bendanya telah kuberikan kepada Ester.

<sup>8</sup>Tetapi surat yang telah ditulis atas nama raja dan diberi cap raja, tidak bisa dicabut kembali. Namun, kalian kuizinkan menulis surat tentang bangsa Yahudi, apa saja yang kalian pandang baik. Tulislah surat itu atas namaku dengan dibubuhi cap kerajaan."

<sup>9</sup>Pada hari itu juga, yaitu pada tanggal 23 bulan tiga, bulan Siwan, Mordekhai memanggil para sekretaris raja dan memerintahkan mereka menulis surat kepada para gubernur, para bupati dan para pembesar ke-127 provinsi, dari India sampai ke Sudan. Surat-surat itu ditulis dalam bahasa dan tulisan provinsi-provinsi itu masing-masing. Ia juga mengirim surat itu kepada orang Yahudi dalam bahasa dan tulisan Yahudi.

<sup>10</sup> Surat-surat itu ditandatangani Mordekhai atas nama Raja Ahasyweros dan dibubuhi dengan cap kerajaan. Lalu Mordekhai menyuruh utusan-utusan mengantarkan surat-surat itu ke provinsi-provinsi kerajaan dengan menunggang kuda-kuda cepat milik raja.

<sup>11</sup> Surat-surat itu menyatakan bahwa raja mengizinkan orang Yahudi di setiap kota untuk bersatu dan membela diri. Apabila mereka diserang oleh orang-orang bersenjata dari bangsa dan provinsi mana pun, mereka boleh melawan dan membunuh para penyerang itu beserta istri dan anak-anaknya; mereka boleh membantai musuh-musuhnya itu sampai habis serta merampas harta bendanya.

<sup>12</sup> Perintah itu harus dilaksanakan di seluruh kerajaan Persia pada hari yang telah ditetapkan oleh Haman untuk membunuh orang-orang Yahudi, pada tanggal tiga belas bulan dua belas, bulan Adar.

<sup>13</sup> Surat perintah itu harus dikeluarkan sebagai undang-undang dan disiarkan kepada semua orang di semua provinsi

supaya bangsa Yahudi siap siaga melawan musuhnya apabila hari itu tiba.

<sup>14</sup> Maka berangkatlah para pesuruh itu dengan menunggang kuda milik raja. Juga di Susan ibukota negara, perintah itu dibacakan.

<sup>15</sup> Setelah itu Mordekhai meninggalkan istana dengan memakai pakaian kebesaran berwarna biru dan putih, jubah ungu dari lenan halus dan mahkota emas yang indah sekali. Kota Susan bersorak sorai karena gembira.

<sup>16</sup> Orang Yahudi merasa lega dan senang, bahagia dan bangga.

<sup>17</sup> Juga di setiap kota dan provinsi, di mana pun surat perintah raja dibacakan, orang-orang Yahudi bergembira, bersenang-senang dan berpesta. Malahan banyak dari penduduk yang menjadi warga bangsa Yahudi, karena mereka takut kepada bangsa itu.

**9**<sup>1</sup> Akhirnya tibalah tanggal tiga belas bulan Adar, yaitu hari yang ditetapkan untuk pelaksanaan perintah raja atas orang-orang Yahudi. Hari itu telah dinantikan oleh musuh-musuh bangsa Yahudi untuk menguasai bangsa

itu. Tetapi ternyata orang Yahudi lah yang mengalahkan mereka.

<sup>2</sup>Di setiap kota, orang-orang Yahudi berkumpul dan bersatu untuk menyerang semua orang yang berniat jahat terhadap mereka. Bangsa-bangsa di mana saja menjadi ketakutan kepada mereka sehingga tak seorang pun berani menghadapi mereka.

<sup>3</sup>Malahan semua pembesar provinsi, para gubernur, bupati dan pejabat kerajaan menyokong orang Yahudi karena semuanya takut kepada Mordekhai.

<sup>4</sup>Di seluruh kerajaan orang tahu bahwa Mordekhai sangat berpengaruh di istana dan semakin berkuasa pula.

<sup>5</sup>Demikianlah bangsa Yahudi dapat berbuat semaunya dengan musuh mereka, mereka menyerang dengan pedang lalu membunuhnya.

<sup>6</sup>Di Susan, ibukota negara, orang Yahudi membunuh lima ratus orang.

<sup>7</sup>Di antaranya terdapat kesepuluh anak laki-laki Haman anak Hamedata, musuh besar orang Yahudi. Mereka itu adalah: Parsandata, Dalfon, Aspata, Porata, Adalya, Aridata, Parmasta, Arisai, Aridai

dan Waizata. Tetapi orang Yahudi tidak melakukan perampokan.

<sup>8</sup> (9: 7)

<sup>9</sup> (9: 7)

<sup>10</sup> (9: 7)

<sup>11</sup> Pada hari itu juga orang melaporkan kepada raja jumlah orang-orang yang terbunuh di Susan.

<sup>12</sup> Kata baginda kepada Ratu Ester, "Di Susan saja orang Yahudi telah membunuh 500 orang, termasuk kesepuluh anak Haman. Apalagi di provinsi-provinsi! Entahlah apa yang mereka lakukan di sana! Nah, apa lagi yang kauminta sekarang? Katakan saja, engkau pasti akan mendapatnya!"

<sup>13</sup> Ester menjawab, "Kalau Baginda berkenan, hendaknya orang Yahudi yang tinggal di Susan ini besok pagi diizinkan mengulangi lagi apa yang telah dilakukannya pada hari ini. Lagipula, hendaknya mayat anak-anak Haman itu digantung pada tiang-tiang gantungan."

<sup>14</sup> Lalu raja memberi perintah untuk melaksanakan permintaan Ester; surat perintah untuk kota Susan dikeluarkan dan mayat kesepuluh anak Haman digantung.

<sup>15</sup>Jadi pada tanggal empat belas bulan Adar, orang-orang Yahudi di Susan berkumpul kembali dan membunuh 300 orang lagi di kota itu. Dan kali ini juga mereka tidak merampok.

<sup>16</sup>Orang-orang Yahudi yang tinggal di provinsi-provinsi juga telah berkumpul dan membela diri mereka. Mereka mengalahkan musuhnya dan membunuh 75.000 orang yang membenci mereka. Tetapi mereka tidak merampok.

<sup>17</sup>Peristiwa itu terjadi pada tanggal tiga belas bulan Adar. Hari berikutnya, pada tanggal empat belas, mereka tidak membunuh siapa pun, melainkan merayakan hari itu dengan gembira.

<sup>18</sup>Tetapi orang Yahudi yang ada di Susan merayakan tanggal lima belas sebagai hari besar, sebab mereka telah membunuh musuh pada tanggal tiga belas dan empat belas, lalu berhenti pada tanggal lima belas.

<sup>19</sup>Itulah sebabnya orang Yahudi yang tinggal di kota-kota kecil memperingati tanggal empat belas bulan Adar sebagai hari yang gembira, hari untuk berpesta ria sambil saling memberi hadiah berupa makanan.

<sup>20</sup>Setelah itu Mordekhai mencatat segala kejadian itu dan mengirim surat kepada semua orang Yahudi di seluruh kerajaan Persia, baik yang jauh, maupun yang dekat.

<sup>21</sup>Isi surat itu ialah perintah untuk merayakan tanggal empat belas dan lima belas bulan Adar setiap tahun.

<sup>22</sup>Sebab pada hari-hari itulah mereka telah mengalahkan musuh-musuh mereka, sehingga kesedihan dan kepedihan mereka berubah menjadi kegembiraan dan kebahagiaan. Oleh sebab itu mereka harus merayakan hari-hari itu dengan pesta dan perjamuan serta saling memberi makanan dan membagikan sedekah kepada orang miskin.

<sup>23</sup>Orang Yahudi mentaati perintah Mordekhai itu dan demikianlah perayaan itu menjadi adat kebiasaan setiap tahun.

<sup>24</sup>Haman anak Hamedata, keturunan Agag, musuh besar orang Yahudi, telah membuang undi yang disebut juga "purim" guna menetapkan hari untuk membantai orang Yahudi; ia telah merencanakan untuk memunahkan mereka.

<sup>25</sup> Tetapi Ester menghadap raja, dan raja memberi perintah tertulis yang menyebabkan rencana jahat yang dibuat Haman menimpa dirinya sendiri, sehingga ia dan anak-anaknya digantung pada tiang gantungan.

<sup>26</sup> Sebab itu hari-hari besar itu disebut Purim. Surat Mordekhai dan segala yang telah dialami orang Yahudi,

<sup>27</sup> mengakibatkan mereka membuat suatu peraturan bagi diri mereka sendiri, bagi keturunan mereka dan bagi semua orang yang akan menjadi warga bangsa Yahudi. Menurut peraturan itu setiap tahun mereka wajib merayakan kedua hari yang telah ditetapkan oleh Mordekhai.

<sup>28</sup> Ditetapkan juga bahwa untuk selama-lamanya hari-hari Purim itu harus diingat dan dirayakan oleh setiap keluarga Yahudi dari segala angkatan dalam setiap provinsi dan setiap kota.

<sup>29</sup> Di samping itu, bersama-sama dengan surat Mordekhai, Ratu Ester anak Abihail menulis surat kedua, yang memperkuat isi surat Mordekhai mengenai Purim itu.

<sup>30</sup> Surat itu dikirimkan kepada semua orang Yahudi, dan salinan-salinannya dikirimkan kepada ke-127 provinsi kerajaan Persia. Surat itu disertai doa agar bangsa Yahudi selalu sejahtera dan aman.

<sup>31</sup> Surat itu menganjurkan juga supaya mereka dan keturunan mereka memperingati hari-hari Purim pada waktu yang tepat, sebagaimana mereka memperingati masa puasa dan masa berkabung. Itulah isi surat Mordekhai dan Ratu Ester.

<sup>32</sup> Perintah Ester yang menetapkan peraturan-peraturan Purim, dicatat dalam buku.

**10**<sup>1</sup> Raja Ahasyweros mengadakan kerja paksa, bukan hanya pada rakyat di daerah-daerah pantai laut dalam kerajaannya, tetapi juga di daerah-daerah pedalaman.

<sup>2</sup> Segala perbuatannya yang besar dan hebat, dan juga kisah lengkap tentang bagaimana ia mengangkat Mordekhai menjadi pejabat tinggi, tercatat dalam buku sejarah raja-raja Persia dan Media.

<sup>3</sup> Mordekhai, orang Yahudi itu tetap menduduki jabatan tertinggi di bawah

Raja Ahasyweros sendiri. Mordekhai dihormati dan disukai oleh orang-orang sebangsanya. Ia berjuang untuk keselamatan dan kesejahteraan bangsanya serta seluruh keturunan mereka.

# Ayub

**1** <sup>1</sup> Di tanah Us tinggallah seorang laki-laki yang bernama Ayub. Ia menyembah Allah dan setia kepada-Nya. Ia orang yang baik budi dan tidak berbuat kejahatan sedikit pun.

<sup>2</sup> Ia mempunyai tujuh orang anak laki-laki dan tiga anak perempuan.

<sup>3</sup> Di samping itu ia mempunyai banyak budak-budak, 7.000 ekor domba, 3.000 ekor unta, 1.000 ekor sapi, dan 500 ekor keledai. Pendek kata, dia adalah orang yang paling kaya di antara penduduk daerah Timur.

<sup>4</sup> Ketujuh anak laki-laki Ayub mempunyai kebiasaan untuk mengadakan pesta di rumah masing-masing secara bergilir. Pada pesta itu ketiga anak perempuan Ayub juga diundang, lalu mereka semua makan dan minum bersama-sama.

<sup>5</sup> Sehabis setiap pesta, Ayub selalu bangun pagi-pagi dan mempersembahkan kurban untuk tiap-tiap anaknya supaya mereka

diampuni TUHAN. Sebab Ayub berpikir, boleh jadi anak-anaknya itu sudah berdosa dan menghina Allah tanpa sengaja.

<sup>6</sup>Pada suatu hari makhluk-makhluk surgawi menghadap TUHAN, dan si Penggoda ada di antara mereka juga.

<sup>7</sup>TUHAN bertanya kepadanya, "Dari mana engkau?" Jawab Si Penggoda, "Hamba baru saja mengembara di sana sini dan menjelajahi seluruh bumi."

<sup>8</sup>Lalu TUHAN bertanya, "Apakah telah kauperhatikan hamba-Ku Ayub? Di seluruh bumi tak ada orang yang begitu setia dan baik hati seperti dia. Ia menyembah Aku dan sama sekali tidak berbuat kejahatan."

<sup>9</sup>Tetapi Si Penggoda menjawab, "Tentu saja Ayub menyembah Engkau sebab ia menerima imbalan.

<sup>10</sup>Dia, keluarganya dan segala kekayaannya selalu Kaulindungi. Pekerjaannya Kauberkati dan Kauberi dia banyak ternak, cukup untuk memenuhi seluruh negeri.

<sup>11</sup>Tetapi seandainya segala kekayaannya itu Kauambil, pasti dia akan langsung mengutuki Engkau!"

<sup>12</sup>Maka kata TUHAN kepada Si Penggoda, "Baiklah, lakukanlah apa saja dengan seluruh kekayaan Ayub, asal jangan kausakiti dia!" Lalu pergilah Si Penggoda dari hadapan TUHAN.

<sup>13</sup>Beberapa waktu kemudian anak-anak Ayub sedang mengadakan pesta di rumah abang mereka yang tertua.

<sup>14</sup>Tiba-tiba seorang pesuruh datang berlari-lari ke rumah Ayub dan melaporkan, "Tuan, orang Syeba telah datang menyerang kami ketika sapi-sapi sedang membajak ladang dan keledai-keledai sedang merumput di dekatnya. Mereka telah merampas binatang-binatang itu, dan membunuh hamba-hamba Tuan yang ada di situ. Hanya hamba saja yang luput sehingga dapat melapor kepada Tuan."

<sup>15</sup>(1:14)

<sup>16</sup>Ketika ia masih berbicara, datanglah hamba kedua yang berkata, "Domba-domba Tuan dan para gembala telah disambar petir hingga tewas semua. Hanya hamba sendiri yang luput sehingga dapat melapor kepada Tuan."

<sup>17</sup>Ia belum selesai berbicara, ketika hamba yang ketiga datang

memberitakan, "Tiga pasukan perampok Kasdim telah merampas unta-unta Tuan dan membunuh hamba-hamba Tuan. Hanya hamba saja yang luput sehingga dapat melapor kepada Tuan."

<sup>18</sup>Ketika ia masih berbicara, datanglah hamba lain yang membawa kabar, "Anak-anak Tuan sedang mengadakan pesta di rumah anak Tuan yang sulung.

<sup>19</sup>Tiba-tiba angin ribut bertiup dari arah padang pasir dan melanda rumah itu hingga roboh dan menewaskan semua anak Tuan. Hanya hambalah yang luput sehingga dapat melapor kepada Tuan."

<sup>20</sup>Lalu berdirilah Ayub dan merobek pakaiannya tanda berdukacita. Ia mencukur kepalanya, lalu sujud

<sup>21</sup> dan berkata, "Aku dilahirkan tanpa apa-apa, dan aku akan mati tanpa apa-apa juga. TUHAN telah memberikan dan TUHAN pula telah mengambil. Terpujilah nama-Nya!"

<sup>22</sup>Jadi, meskipun Ayub mengalami segala musibah itu, ia tidak berbuat dosa dan tidak mempersalahkan Allah.

**2**<sup>1</sup> Makhluk-makhluk surgawi kembali menghadap TUHAN, dan Si Penggoda ada pula di antara mereka.

<sup>2</sup> Maka TUHAN bertanya kepadanya, "Dari mana engkau?" Si Penggoda menjawab, "Dari perjalanan mengembara ke sana sini dan menjelajahi bumi."

<sup>3</sup> TUHAN bertanya, "Apakah sudah kauperhatikan hamba-Ku Ayub? Di seluruh bumi tak ada orang yang begitu setia dan baik hati seperti dia. Ia menyembah Aku dan sama sekali tidak melakukan kejahatan. Dia masih tetap setia kepada-Ku, walaupun engkau telah membujuk Aku mencelakakan dia tanpa alasan."

<sup>4</sup> Tetapi Si Penggoda menjawab, "Nyawa dan kesehatan lebih berharga daripada harta. Manusia rela mengurbankan segala miliknya asal ia dapat tetap hidup."

<sup>5</sup> Seandainya tubuhnya Kausakiti, pasti ia akan langsung mengutuki Engkau!"

<sup>6</sup> Maka berkatalah TUHAN kepada Si Penggoda, "Baiklah, lakukanlah apa saja dengan dia, asal jangan kaubunuh dia."

<sup>7</sup> Maka Si Penggoda pergi dari hadapan TUHAN, dan menimbulkan borok pada seluruh tubuh Ayub dari telapak kaki sampai ujung kepalanya.

<sup>8</sup>Lalu Ayub duduk di dekat timbunan sampah, dan mengambil beling untuk menggaruk-garuk badannya.

<sup>9</sup>Istrinya berkata kepadanya, "Mana bisa engkau masih tetap setia kepada Allah? Ayo, kutukilah Dia, lalu matilah!"

<sup>10</sup>Jawab Ayub, "Kaubicara seperti orang dungu! Masakan kita hanya mau menerima apa yang baik dari Allah, sedangkan yang tidak baik kita tolak?" Jadi, meskipun Ayub mengalami segala musibah itu, ia tidak mengucapkan kata-kata yang melawan Allah.

<sup>11</sup>Musibah yang menimpa Ayub telah didengar oleh tiga orang temannya, yaitu Elifas dari kota Teman, Bildad orang Suah dan Zofar orang Naamah. Mereka bersepakat hendak menjenguk dan menghiburnya.

<sup>12</sup>Tetapi ketika dari kejauhan mereka memandangnya, mereka hampir tak dapat mengenalinya lagi. Mereka menangis dengan nyaring dan merobek pakaian mereka serta menaburkan debu ke udara dan di kepala.

<sup>13</sup>Tujuh hari tujuh malam mereka duduk di tanah, di samping Ayub, tanpa mengucapkan sepatah kata pun,

karena mereka melihat betapa berat penderitaannya.

**3**<sup>1</sup> Kemudian Ayub mulai berbicara dan mengutuki hari kelahirannya, katanya,

<sup>2</sup>"Ya Allah, kutukilah hari kelahiranku, dan malam aku mulai dikandung ibuku!

<sup>3</sup> (3: 2)

<sup>4</sup>Ya Allah, jadikanlah hari itu gelap, hapuskan dari ingatan-Mu hingga lenyap; janganlah Engkau biarkan pula cahaya cerah menyinarinya.

<sup>5</sup>Jadikanlah hari itu hitam kelam, gelap gulita, kabur dan suram; liputilah dengan awan dan mega, tudungilah dari sinar sang surya.

<sup>6</sup>Hendaknya malam itu dihilangkan dari hitungan tahun dan bulan; jangan lagi dikenang, jangan pula dibilang.

<sup>7</sup>Biarlah malam itu penuh kegelapan tiada kemesraan, tiada kegembiraan.

<sup>8</sup>Hai orang perdukunan dan pengendali Lewiatan, timpalah hari itu dengan sumpah dan kutukan;

<sup>9</sup>jangan sampai bintang kejora bersinar, jangan biarkan sinar fajar memancar! Biarlah malam itu percuma menunggu datangnya hari dan harapan yang baru.

<sup>10</sup> Terkutuklah malam celaka ketika aku dilahirkan bunda, dan dibiarkan menanggung sengsara.

<sup>11</sup> Mengapa aku tidak mati dalam rahim ibu, atau putus nyawa pada saat kelahiranku?

<sup>12</sup> Mengapa aku dipeluk ibuku dan dipangkunya, serta disusui pada buah dadanya?

<sup>13</sup> Sekiranya pada saat itu aku berpulang, maka aku tidur dan mengaso dengan tenang,

<sup>14</sup> seperti para raja dan penguasa dahulu kala, yang membangun kembali istana zaman purba.

<sup>15</sup> Aku tertidur seperti putra raja, yang mengisi rumahnya dengan perak kencana.

<sup>16</sup> Mengapa aku tidak lahir tanpa nyawa supaya tidurku lelap dan terlena?

<sup>17</sup> Di sana, di dalam kuburan, penjahat tidak melakukan kejahatan, dan buruh yang habis tenaga dapat melepaskan lelahnya.

<sup>18</sup> Juga tawanan merasa lega, bebas dari hardik para penjaga.

<sup>19</sup>Di sana semua orang sama: yang tenar dan yang tidak ternama. Dan para budak bebas akhirnya.

<sup>20</sup>Mengapa manusia dibiarkan terus hidup sengsara? Mengapa terang diberi kepada yang duka?

<sup>21</sup>Mereka lebih suka kuburan daripada harta, menanti maut, tapi tak kunjung tiba.

<sup>22</sup>Kebahagiaan baru dapat dirasakan bila mereka mati dan dikuburkan.

<sup>23</sup>Masa depan mereka diselubungi oleh Allah, mereka dikepung olehnya dari segala arah.

<sup>24</sup>Gantinya makan aku mengeluh, tiada hentinya aku mengaduh.

<sup>25</sup>Segala yang kucemaskan, menimpa aku, segala yang kutakuti, melanda aku.

<sup>26</sup>Bagiku tiada ketentraman, aku menderita tanpa kesudahan."

**4**<sup>1</sup> Lalu berbicaralah Elifas, katanya: "Ayub, kesalkah engkau bila aku bicara? Tak sanggup aku berdiam diri lebih lama.

<sup>2</sup>(4: 1)

<sup>3</sup>Banyak orang telah kauberi pelajaran, dan mereka yang lemah telah kaukuatkan.

<sup>4</sup> Kata-katamu yang memberi semangat, membangunkan orang yang tersandung, lemas dan penat.

<sup>5</sup> Tetapi kini engkau sendiri ditimpa duka; kau terkejut, dan menjadi putus asa.

<sup>6</sup> Bukankah engkau setia kepada Allah; bukankah hidupmu tiada cela? Jika begitu, sepantasnyalah engkau yakin dan tak putus asa.

<sup>7</sup> Pikirlah, pernahkah orang yang tak bersalah ditimpa celaka dan musibah?

<sup>8</sup> Aku tahu dari pengamatan bahwa orang yang membajak ladang kejahatan, dan menabur benih bencana bagai biji tanaman, akan menuai celaka dan kesusahan!

<sup>9</sup> Bagai badai, begitulah murka Allah membinasakan mereka hingga punah!

<sup>10</sup> Orang jahat mengaum dan meraung, bagaikan singa mereka menggerung. Tetapi Allah membungkam mereka serta mematahkan gigi-giginya.

<sup>11</sup> Mereka mati seperti singa kekurangan makanan, sehingga anak-anaknya bercerai-berai tak keruan.

<sup>12</sup>Pernah suatu wahyu sampai kepadaku, bagaikan bisikan halus dalam telingaku.

<sup>13</sup>Tidurku terganggu dan terusik olehnya, seperti mendapat mimpi yang buruk di malam buta.

<sup>14</sup>Aku pun terkejut dan menggigil gentar; seluruh tubuhku berguncang, gemetar.

<sup>15</sup>Angin sepoi menyentuh wajahku, maka tegaklah bulu romaku.

<sup>16</sup>Suatu sosok berdiri di hadapanku; kutatap, tetapi ia asing bagiku. Lalu kudengar bunyi suara memecah heningnya suasana,

<sup>17</sup>'Mungkinkah manusia tanpa salah di hadapan Allah? Mungkinkah ia tidak bercela di mata Penciptanya?

<sup>18</sup>Bahkan hamba-hamba Allah di surga, tak dapat dipercayai oleh-Nya. Bahkan pada malaikat-malaikat-Nya didapati-Nya kesalahan dan cela.

<sup>19</sup>Apalagi makhluk dari tanah liat makhluk debu yang dapat dipencet seperti ngengat!

<sup>20</sup>Makhluk itu hidup di waktu pagi, lalu mati terlantar di senja hari, dan untuk selamanya ia tak diingat lagi.

<sup>21</sup> Maka hilanglah segala yang dimiliki; ia pun mati tanpa beroleh akal budi.'

**5**<sup>1</sup> Berserulah, hai Ayub, adakah jawaban? Malaikat mana yang kaumintai bantuan?

<sup>2</sup> Hanyalah orang yang bodoh saja yang mati sebab sakit hatinya.

<sup>3</sup> Pernah kulihat orang bodoh; hidupnya tampak amat kokoh. Tetapi tiba-tiba saja kukutuki tempat tinggalnya.

<sup>4</sup> Maka anak-anaknya tak pernah mendapat perlindungan; tak ada yang mau membela mereka di pengadilan.

<sup>5</sup> Apa yang dituai mereka di ladangnya, habis dimakan orang yang kosong perutnya. Bahkan gandum yang di tengah belukar, habis dilalap orang yang lapar. Milik dan kekayaan mereka menjadi incaran orang yang haus harta.

<sup>6</sup> Bukan dari bumi kejahatan muncul; bukan dari tanah kesusahan timbul.

<sup>7</sup> Bukan! Melainkan manusia sendirilah yang mendatangkan celaka atas dirinya, seperti percikan bunga api timbul dari apinya sendiri.

<sup>8</sup> Kalau aku dalam keadaanmu, pada Allah aku akan berseru. Kepada-Nya

aku akan mengadu, serta menyerahkan perkaraku.

<sup>9</sup>Karya-karya Allah luar biasa; tidak sanggup kita memahaminya. Mujizat-mujizat yang dibuat-Nya, tak terbilang dan tiada habisnya.

<sup>10</sup>Ia menurunkan hujan ke atas bumi, hingga ladang dan padang basah tersirami.

<sup>11</sup>Dialah Allah yang meninggikan orang rendah, dan membahagiakan orang yang susah.

<sup>12</sup>Digagalkan-Nya rencana orang licik, dijebak dan ditangkap-Nya orang cerdas, sehingga semua usaha mereka tak jadi, dan mereka tertipu oleh akal mereka sendiri.

<sup>13</sup> (5: 12)

<sup>14</sup>Pada siang hari mereka tertimpa kelam, meraba-raba seperti di waktu malam.

<sup>15</sup>Tetapi Allah menyelamatkan: orang miskin dari kematian, orang rendah dari penindasan.

<sup>16</sup>Kini ada harapan pula bagi orang yang tidak punya. Dan orang jahat diam seribu bahasa, karena Allah telah membungkam mulutnya.

<sup>17</sup> Mujurlah engkau bila Allah menegurmu! Jangan kecewa bila Ia mencelamu.

<sup>18</sup> Sebab Allah yang menyakiti, Ia pula yang mengobati. Dan tangan-Nya yang memukuli, juga memulihkan kembali.

<sup>19</sup> Jikalau bahaya mengancam, selalu engkau diselamatkan.

<sup>20</sup> Apabila paceklik mencekam, kau tak akan mati kelaparan. Jika perang mengganas seram, kau aman dari kematian.

<sup>21</sup> Kau dijaga dari fitnah dan hasut; kauhadapi musibah tanpa takut.

<sup>22</sup> Bila kekejaman dan kelaparan melanda, kau akan tabah dan bahkan tertawa. Kau tidak merasa takut atau cemas, menghadapi binatang buas yang ganas.

<sup>23</sup> Ladang yang kaubajak tak akan berbatu; binatang yang liar tak akan menyerangmu.

<sup>24</sup> Kau akan aman tinggal di kemahmu; dan jika kauperiksa domba-dombamu, semuanya selamat, tak kurang suatu.

<sup>25</sup> Anak cucumu tidak akan terbilang, mereka sebanyak rumput di padang.

<sup>26</sup> Bagai gandum masak, dituai pada waktunya, engkau pun akan hidup segar sampai masa tua.

<sup>27</sup> Ayub, semuanya itu telah kami periksa. Perkataan itu benar, jadi terimalah saja."

**6**<sup>1</sup> Lalu Ayub menjawab, "Andaikata duka nestapaku ditimbang beratnya,  
<sup>2</sup> (6: 1)

<sup>3</sup> pasti lebih berat daripada pasir samudra. Jadi, jangan heran jika kata-katakmu kurang hati-hati serta terburu-buru.

<sup>4</sup> Panah dari Yang Mahakuasa menembus tubuhku; racunnya menyebar ke seluruh jiwa ragaku. Kedahsyatan Allah sangat mengerikan, dan menyerang aku bagai pasukan lawan.

<sup>5</sup> Keledai akan puas jika diberi rumput muda, begitu pula lembu jika diberi makanannya.

<sup>6</sup> Tetapi makanan hambar, siapa suka? Mana boleh putih telur ada rasanya?

<sup>7</sup> Tidak sudi aku menyentuhnya; muak aku jika memakannya.

<sup>8</sup> Mengapa Allah enggan mendengar doaku? Mengapa tak diperhatikan-Nya seruanku?

<sup>9</sup> Kiranya Allah berkenan meremukkan aku! Kiranya Ia bertindak dan membunuh aku!

<sup>10</sup> Bagiku hal itu akan merupakan hiburan; aku bakal menari di tengah penderitaan. Segala perintah Allah Yang Mahakudus, telah kutaati dan kuperhatikan terus.

<sup>11</sup> Apa kekuatanku sehingga aku masih ada? Apa harapanku untuk ingin hidup lebih lama?

<sup>12</sup> Sekuat batukah badanku ini? Dari tembagakah tubuhku ini?

<sup>13</sup> Habislah tenagaku mencari bantuan; bagiku tak ada lagi pertolongan.

<sup>14</sup> Dalam derita seperti ini, kudambakan sahabat sejati. Entah aku masih tetap setia atau sudah melalaikan Yang Mahakuasa.

<sup>15</sup> Tetapi kamu, hai kawan-kawan, tak dapat dipercayai dan diandalkan. Kamu seperti kali yang habis airnya, di kala hujan tak kunjung tiba.

<sup>16</sup> Kamu seperti sungai yang diam dan kaku, karena tertutup salju dan air beku.

<sup>17</sup> Segera bila tiba musim panas, salju dan es itu hilang tanpa bekas. Dasar sungai menjadi gersang, tidak berair dan kering kerontang.

<sup>18</sup> Kafilah-kafilah sesat ketika mencari air; mereka mengembara dan mati di padang pasir.

<sup>19</sup> Kafilah dari Syeba dan dari Tema mencari air itu dan mengharapkannya.

<sup>20</sup> Tetapi harapan mereka sia-sia di tepi kali yang tiada airnya.

<sup>21</sup> Seperti sungai itulah kamu, kawanku; kaumundur dan takut melihat deritaku.

<sup>22</sup> Kenapa? Apakah kuminta sesuatu darimu? Atau menyuruhmu menyogok orang untuk kepentinganku?

<sup>23</sup> Apakah aku minta diselamatkan dan ditebus dari musuh yang tak berbelaskasihan?

<sup>24</sup> Nah, ajarilah aku, tunjukkanlah kesalahanku! Aku akan diam dan mendengarkan perkataanmu.

<sup>25</sup> Kata-kata yang tulus menyejukkan hati, tetapi bicaramu kosong, tiada arti!

<sup>26</sup> Segala perkataanku kamu anggap angin saja; percuma kamu jawab aku yang sudah putus asa.

<sup>27</sup> Bahkan anak yatim piatu kamu undikan nasibnya, teman karibmu kamu curangi untuk menjadi kaya.

<sup>28</sup> Coba, perhatikanlah aku; masakan aku ini berdusta kepadamu?

<sup>29</sup> Jangan bertindak tak adil, sadarlah! Jangan mencela aku, aku sungguh tak salah.

<sup>30</sup> Apakah pada sangkamu aku berdusta, tak bisa membedakan yang baik dan yang tercela?

**7** <sup>1</sup> Manusia itu seperti dipaksa berjuang; hidupnya berat seperti hidup seorang upahan;

<sup>2</sup> seperti budak yang merindukan naungan; seperti buruh yang menantikan imbalan.

<sup>3</sup> Bulan demi bulan hidupku tanpa tujuan; malam demi malam hatiku penuh kesedihan.

<sup>4</sup> Bila aku pergi tidur, malam merentang panjang; kurindukan fajar, tak dapat kuberbaring tenang.

<sup>5</sup> Tubuhku penuh cacing dan kerak darah; kulitku luka dan mengeluarkan nanah.

<sup>6</sup>Hidupku yang tanpa harap itu melaju menuju akhirnya, lebih laju daripada penenun menjalankan sekocinya.

<sup>7</sup>Ingatlah, ya Allah, hidupku hanya hembusan napas; kebahagiaanku hilang, tak meninggalkan bekas.

<sup>8</sup>Kini Engkau melihat aku--tetapi itu tidak lama. Jika nanti aku Kaucari, maka sudah tiada.

<sup>9</sup>Seperti awan yang meredup lalu menghilang, manusia pun mati, tak akan kembali pulang. Semua orang yang pernah mengenal dia, lupa kepadanya dan tak lagi mengingatnya.

<sup>10</sup>(7: 9)

<sup>11</sup>Sebab itu aku tak dapat tinggal diam! Rasa pedih dan pahitku tak dapat kupendam. Aku harus membuka mulutku, dan mencurahkan isi hatiku.

<sup>12</sup>Mengapa aku ini terus Kauawasi dan Kaujaga? Apakah aku ini naga laut yang berbahaya?

<sup>13</sup>Aku berbaring dan mencoba melepaskan lelah; aku mencari keringanan bagi hatiku yang gundah.

<sup>14</sup>Tetapi Kautakuti aku dengan impian; Kaudatangkan mimpi buruk dan khayalan.

<sup>15</sup> Sehingga aku lebih suka dicekik lalu mati daripada hidup dalam tubuh penuh derita ini.

<sup>16</sup> Aku lelah dan jemu hidup; aku ingin mati! Biarkan aku, sebab hidupku tidak berarti.

<sup>17</sup> Mengapa manusia begitu penting bagi-Mu? Mengapa tindakannya Kauperhatikan selalu?

<sup>18</sup> Kauselidiki dia setiap pagi, dan setiap saat dia Kauuji.

<sup>19</sup> Kapanakah Engkau berpaling daripadaku, sehingga sempat aku menelan ludahku?

<sup>20</sup> Hai Penjagaku, rugikah Engkau karena dosaku? Mengapa Kaupakai aku sebagai sasaran panah-Mu? Begitu beratkah aku membebani diri-Mu?

<sup>21</sup> Tidak dapatkah Engkau mengampuni dosaku? Tidak mungkinkah Engkau menghapuskan salahku? Sebentar lagi aku terbaring dalam kuburan, dan bila Kau cari aku, tak akan Kaudapatkan."

**8**<sup>1</sup> Lalu berkatalah Bildad, "Berapa lama lagi kaubicara begitu? Katakatamu seperti angin yang menderu.

<sup>2</sup> (8: 1)

<sup>3</sup>Allah tidak pernah membengkokkan keadilan; tidak pernah gagal menegakkan kebenaran.

<sup>4</sup>Mungkin anak-anakmu berdosa terhadap Dia, maka sepantasnyalah mereka dihukum oleh-Nya.

<sup>5</sup>Tetapi jika kepada-Nya engkau bernaung, meminta belas kasihan dan memohon ampun,

<sup>6</sup>jika hatimu jujur, tanpa cela, Allah akan menolongmu dengan segera; dan sebagai imbalan, rumah tanggamu akan dipulihkan.

<sup>7</sup>Kekayaanmu yang hilang itu tidak berarti dibandingkan dengan apa yang kau dapat nanti.

<sup>8</sup>Orang arif di zaman dahulu hendaknya kauperhatikan, dan kaurenungkan pengalaman para nenek moyang.

<sup>9</sup>Hidup kita pendek, kita tak tahu apa-apa; hari-hari kita seperti bayangan belaka.

<sup>10</sup>Dengarkan perkataan orang arif itu dahulu, mereka memberi pelajaran ini kepadamu,

<sup>11</sup>'Di tempat berair saja tumbuh gelagah; pandan hanya terdapat di tanah benchah.

<sup>12</sup>Jika airnya kering, gelagah itu merana, lebih cepat daripada tumbuhan lainnya. Padahal masih segar dan belum saatnya, ia dipotong dan diambil manfaatnya.

<sup>13</sup>Begitulah orang yang tidak bertuhan. Ia lupa pada Allah, maka hilanglah harapan.

<sup>14</sup>Seutas benang yang lembut menjadi andalannya; sarang laba-laba menjadi kepercayaannya.

<sup>15</sup>Kuatkah sarang itu jika dijadikan sandaran? Tahankah benang itu jika dijadikan pegangan?'

<sup>16</sup>Seperti ilalang, segarlah orang yang tidak bertuhan; jika disinari surya, ia tumbuh subur dan memenuhi taman.

<sup>17</sup>Akarnya membelit batu-batu di tanah; melilit kuat, ia tak mudah goyah.

<sup>18</sup>Tetapi, coba, cabutlah sekarang ilalang itu, maka seolah-olah tak pernah ia ada di situ.

<sup>19</sup>Ya, kesenangan orang jahat cuma itu saja; orang lain datang dan menggantikan dia.

<sup>20</sup>Tapi Allah tak pernah meninggalkan orang setia, dan tak pernah pula Ia menolong orang durhaka.

<sup>21</sup> Mulutmu akan dibuat-Nya tertawa, bibirmu akan bersorak-sorak ria.

<sup>22</sup> Pembencimu akan malu dan merasa rendah, dan rumah penjahat akan dirusak hingga musnah."

**9**<sup>1</sup> Tapi Ayub menjawab, "Memang, aku tahu, kata-katamu itu tak salah. Tapi, mana mungkin manusia berperkara melawan Allah dan mengalahkan-Nya?

<sup>2</sup> (9: 1)

<sup>3</sup> Dari seribu pertanyaan yang diajukan Allah, satu pun tak dapat dijawab oleh manusia.

<sup>4</sup> Allah itu sangat arif dan berkuasa; siapa dapat tahan melawan Dia?

<sup>5</sup> Allah memindahkan gunung tanpa diketahui orang, lalu menjungkirbalikkannya dengan murka dan berang.

<sup>6</sup> Allah membuat gempa sampai bumi berguncang, dan tiang penyangga dunia bergoyang-goyang,

<sup>7</sup> Allah dapat melarang matahari terbit di waktu pagi, dan mencegah bintang-bintang bersinar di malam hari.

<sup>8</sup> Dibentangkan-Nya angkasa tanpa bantuan; diinjak-injak-Nya punggung naga lautan.

<sup>9</sup>Dipasang-Nya gugusan bintang selatan di cakrawala, juga bintang Biduk, bintang Belantik dan bintang Kartika.

<sup>10</sup>Tak dapat kita memahami segala karya-Nya, tak sanggup kita menghitung mujizat-mujizat-Nya.

<sup>11</sup>Ia lewat di mukaku, tapi tidak tampak olehku; Ia lalu disampingku, tapi tidak nyata bagiku.

<sup>12</sup>Jika Ia merampas, siapa berani melarang-Nya? atau berani bertanya pada-Nya, 'Hai, Kau sedang apa?'

<sup>13</sup>Allah tidak menahan marah dan panas hati-Nya; para pembantu Rahab pun takluk kepada-Nya.

<sup>14</sup>Jadi, bagaimana aku dapat membantah Dia? Dengan kata-kata apa aku akan menjawab-Nya?

<sup>15</sup>Walaupun aku tidak bersalah, apa dayaku, kecuali mohon belas kasihan dari Allah hakimku?

<sup>16</sup>Seandainya Ia menjawab bila aku berseru, aku ragu, benarkah Ia sudi mendengar suaraku?

<sup>17</sup>Dia meremukkan aku dalam angin topan, dan menambah deritaku tanpa alasan.

<sup>18</sup>Tak dibiarkan-Nya aku menghela napas barang sesaat; bahkan dilimpahi-Nya aku dengan kepahitan yang hebat.

<sup>19</sup>Haruskah aku adu tenaga dengan Dia? Tetapi lihat, betapa hebat kekuatan-Nya! Seandainya terhadap Dia aku mengajukan gugatan, siapa berani memanggil-Nya ke pengadilan?

<sup>20</sup>Aku setia dan tak berbuat dosa, tetapi mulutku seakan berkata sebaliknya; seolah-olah mempersalahkan diriku.

<sup>21</sup>Aku tak bersalah, tapi aku tak peduli. Aku jemu hidup. Bagiku tak ada yang penting lagi; yang bersalah dan yang benar, sama saja nasibnya: Allah akan membinasakan kedua-duanya.

<sup>22</sup> (9: 21)

<sup>23</sup>Bila orang yang tak bersalah mati tiba-tiba, Allah hanya tertawa saja.

<sup>24</sup>Bumi diserahkan Allah kepada pendurhaka, dan hakim-hakim telah dibuat-Nya buta semua. Allah melakukan semua ini, kalau bukan Dia, siapa lagi?

<sup>25</sup>Hari-hariku berlalu dengan kencang, lalu menghilang tanpa merasa senang.

<sup>26</sup> Seperti perahu laju, hidupku lewat dengan segera, secepat burung elang menukik, menyambar mangsanya.

<sup>27</sup> Jika aku mau tersenyum dan tertawa gembira, jika kucoba melupakan segala derita, maka dukaku datang kembali, memburu aku; sebab kutahu, Allah tetap mempersalahkan aku.

<sup>28</sup> (9: 27)

<sup>29</sup> Nah, jika begitu, peduli apa aku?

<sup>30</sup> Tak ada sabun yang dapat menghilangkan dosaku!

<sup>31</sup> Allah membenamkan aku dalam kotoran, sampai pakaianku pun menganggap aku menjijikkan.

<sup>32</sup> Seandainya Allah itu manusia, aku akan dapat menjawab Dia; lalu kami akan menghadap ke pengadilan untuk menyelesaikan segala pertengkaran.

<sup>33</sup> Tapi di antara kami tak ada jaksa yang dapat mengadili kami berdua.

<sup>34</sup> Semoga Allah berhenti menghukum aku dan menjauhkan kedahsyatan-Nya daripadaku!

<sup>35</sup> Aku tidak takut kepada-Nya dan akan bicara kini, sebab aku mengenal hatiku sendiri.

**10**<sup>1</sup> Aku bosan dan muak dengan hidupku, maka kucurahkan kepahitan jiwaku.

<sup>2</sup> Ya Allah, janganlah aku Kaupersalahkan; jelaskanlah mengapa aku Kaulawan.

<sup>3</sup> Apa untungnya jika Engkau menindas begini, dan membuang hasil karya-Mu sendiri? Apa untungnya jika Engkau mendukung pendapat dan rencana para penjahat?

<sup>4</sup> Pandangan-Mu tak sama dengan pandangan manusia

<sup>5</sup> dan usia-Mu tidak sependek umurnya.

<sup>6</sup> Kalau begitu, mengapa Kauusut segala dosaku? mengapa Kauburu setiap kesalahanku?

<sup>7</sup> Sebenarnya Engkau tahu dan sadar, bahwa aku tak salah, tetapi benar. Kau tahu bahwa seorang pun tidak mampu menyelamatkan aku dari tangan-Mu.

<sup>8</sup> Aku ini dibentuk oleh tangan-Mu, masakan kini hendak Kaubinasakan aku?

<sup>9</sup> Ingatlah bahwa dari tanah liat Kauciptakan aku! Masakan Kaubuat aku kembali menjadi debu?

<sup>10</sup>Kaumungkinkan ayahku menjadikan aku dan Kaubesarkan aku dalam rahim ibu.

<sup>11</sup>Tubuhku Kaubentuk dengan kerangka dan urat; tulangku Kauberi daging dan kulit pembebat.

<sup>12</sup>Kauberi aku hidup; Engkau mengasihi aku, nyawaku Kaujaga dengan pemeliharaan-Mu.

<sup>13</sup>Tetapi sekarang kutahu bahwa selama itu, diam-diam telah Kaurancangkan celakaku.

<sup>14</sup>Kauawasi aku kalau-kalau berbuat kesalahan agar dapat Kautolak memberi pengampunan.

<sup>15</sup>Jikalau aku berbuat dosa, maka nasibku sungguh celaka! Tapi jika perbuatanku tak tercela, tetaplah aku dianggap berbuat dosa! Tak berani aku mengangkat kepala, sebab merasa sedih dan terhina.

<sup>16</sup>Jika kuberhasil, walau tak seberapa, Engkau memburu aku seperti singa. Dan Kautunjukkan kembali kuasa-Mu, hanyalah untuk menakutkan aku.

<sup>17</sup>Selalu Kauajukan saksi melawan aku; dan semakin besarlah murka-Mu kepadaku. Kaukerahkan pasukan-

pasukan baru untuk menyerang dan memerangi aku.

<sup>18</sup>Mengapa Kaubiarkan aku lahir ke dunia? Lebih baik aku mati saja sebelum dilihat manusia!

<sup>19</sup>Maka seolah-olah aku tidak pernah dilahirkan, sebab dari rahim langsung dikuburkan.

<sup>20</sup>Ah, tak lama lagi aku akan mati, maka biarkanlah aku sendiri, agar dapat aku menikmati masaku yang masih sisa ini.

<sup>21</sup>Tak lama lagi aku pergi dan tak kembali, menuju negeri yang gelap dan suram sekali,

<sup>22</sup>negeri yang kelam, penuh bayangan dan kekacauan, di mana terang serupa dengan kegelapan."

**11** <sup>1</sup>Kemudian Zofar berkata, "Tidakkah omong kosong itu diberi jawaban? Haruskah orang yang banyak mulut itu dibenarkan?

<sup>2</sup>(11:1)

<sup>3</sup>Ayub, kaukira kami tak mampu menjawabmu? Kausangka kami bungkam karena ejekanmu?

<sup>4</sup> Menurut anggapanmu kata-katamu itu tak salah; menurut pendapatmu engkau bersih di hadapan Allah.

<sup>5</sup> Tapi, semoga Allah sendiri berbicara!

<sup>6</sup> Dan semoga engkau diberitahu oleh-Nya, bahwa hikmat itu banyak seginya, dan tak dapat dimengerti manusia. Maka sadarlah engkau bahwa deritamu tak berapa, dibandingkan dengan hukuman yang layak kau terima.

<sup>7</sup> Masakan hakekat Allah dapat kau selami? Masakan mampu kuasa-Nya engkau fahami?

<sup>8</sup> Kuasa-Nya lebih tinggi daripada angkasa; tak dapat engkau menjangkau dan meraihnya. Kuasa-Nya lebih dalam dari dunia orang mati, tak dapat kau mengerti sama sekali.

<sup>9</sup> Kuasa Allah lebih luas daripada buana, dan lebih lebar dari samudra raya.

<sup>10</sup> Jika Ia menangkap dan membawamu ke mahkamah-Nya, maka siapa berani menghalangi tindakan-Nya?

<sup>11</sup> Allah mengenali orang yang suka berdusta; kejahatan mereka tak luput dari mata-Nya.

<sup>12</sup>Kalau induk keledai liar melahirkan keledai jinak, barulah orang bodoh menjadi bijak.

<sup>13</sup>Ayub, bersihkanlah hatimu, menyesallah! Berdoalah kepada Allah!

<sup>14</sup>Hilangkanlah dosa dari hatimu dan jauhkanlah kejahatan dari rumahmu!

<sup>15</sup>Maka kau boleh menghadapi hidup dengan tabah dan gagah; kau akan berdiri teguh dan tak perlu merasa gelisah,

<sup>16</sup>bahkan deritamu tidak lagi kaukenang; bagai banjir yang surut, dilupakan orang.

<sup>17</sup>Hidupmu akan menjadi lebih terang dari siang hari, dan saat-saat gelap dalam hidupmu secerah sinar pagi.

<sup>18</sup>Kau akan teguh dan penuh harapan; Allah akan melindungimu sehingga kau aman.

<sup>19</sup>Engkau tidak akan takut kepada seteru; banyak orang akan minta tolong kepadamu.

<sup>20</sup>Tapi orang jahat akan memandang kebingungan, sebab bagi mereka tak ada pertolongan. Satu-satunya harapan mereka ialah agar ajal segera tiba."

**12**<sup>1</sup> Ayub menjawab, "Memang, kamu ini mewakili umat manusia. Jika kamu mati, hikmat akan mati juga."  
<sup>2</sup> (12: 1)

<sup>3</sup> Aku pun manusia yang berakal budi; semua yang kamu katakan itu sudah kumengerti. Lagipula, siapa yang tak tahu semua itu? Jadi, jangan sangka kamu melebihi aku!

<sup>4</sup> Aku ditertawakan teman dan sahabat, padahal aku ini benar dan tanpa cacat. Dahulu Allah menjawab doaku, bilamana aku berseru minta dibantu.

<sup>5</sup> Kamu menghina orang celaka, sedang hidupmu aman; orang yang hampir jatuh kamu beri pukulan.

<sup>6</sup> Tetapi hidup perampok tidak terancam; orang yang berani menentang Allah, hidup tentram. Padahal dewa yang menjadi andalan mereka, hanyalah kekuatan sendiri saja.

<sup>7</sup> Bertanyalah kepada burung dan binatang lainnya maka kamu akan diberi pengajaran oleh mereka.

<sup>8</sup> Mintalah keterangan kepada makhluk di bumi dan di lautan, maka kamu akan menerima penjelasan.

<sup>9</sup>Siapa di antara semua itu tidak menyadari, bahwa pencipta mereka adalah Allah sendiri?

<sup>10</sup>Dia mengatur hidup segala makhluk yang ada; Dia berkuasa atas nyawa setiap manusia.

<sup>11</sup>Seperti lidahku suka mengecap makanan yang nyaman, begitulah telingaku suka mendengar perkataan.

<sup>12</sup>Kabarnya, hikmat ada pada orang yang tinggi umurnya, tapi hikmat dan kekuatan ada pada Allah saja. Konon pengertian ada pada orang yang lanjut usia, namun pengertian dan wewenang ada pada Allah jua!

<sup>13</sup>(12: 12)

<sup>14</sup>Apa yang dibongkar-Nya tak dapat dibangun lagi siapa yang ditawan-Nya tak dapat bebas kembali.

<sup>15</sup>Ia membendung air, maka kering dan tandus semuanya; Ia melepaskannya mengalir, maka banjir melanda!

<sup>16</sup>Allah itu kuat, tangguh dan jaya! Si penipu dan yang tertipu ada di bawah kekuasaan-Nya.

<sup>17</sup>Dicabut-Nya hikmat para penguasa pemerintahan, dan para pemimpin dijadikan-Nya bahan tertawaan.

<sup>18</sup> Digulingkan-Nya raja dan ditawan-Nya mereka;

<sup>19</sup> direndahkan-Nya imam-imam dan para pemuka.

<sup>20</sup> Dibungkam-Nya orang yang fasih bicara, dicabut-Nya hikmat orang-orang tua.

<sup>21</sup> Dipermalukan-Nya orang yang terkemuka; diambil-Nya kedaulatan mereka yang berkuasa.

<sup>22</sup> Diterangi-Nya tempat-tempat yang suram; disinari-Nya bayangan-bayangan hitam kelam.

<sup>23</sup> Bangsa-bangsa dibuat-Nya berkembang dan makmur, lalu dibinasakan-Nya mereka sampai hancur.

<sup>24</sup> Dijadikan-Nya para pemimpin kebingungan, sehingga mereka mengembara tanpa tujuan.

<sup>25</sup> Mereka meraba-raba di dalam kegelapan, dan terhuyung-huyung bagai orang mabuk minuman.

**13** <sup>1</sup> Semuanya itu pernah kulihat dan kudengar sendiri, dan sungguh-sungguh kufahami.

<sup>2</sup> Apa yang kamu tahu, aku pun tahu; jangan sangka aku kalah denganmu.

<sup>3</sup>Tetapi aku hendak bicara dengan Yang Mahakuasa; aku ingin membela perkaraku di hadapan Allah.

<sup>4</sup>Sebab kamu menutupi kebodohanmu dengan tipu, tak ubahnya seperti dukun-dukun palsu.

<sup>5</sup>Seandainya kamu tidak bicara, mungkin kamu dianggap bijaksana.

<sup>6</sup>Maka dengarkanlah bantahanku; perhatikanlah pembelaanku.

<sup>7</sup>Bolehkah demi Allah, kamu berdusta? Bolehkah kamu berbohong untuk kepentingan-Nya?

<sup>8</sup>Bolehkah kamu memihak Allah, dan membela-Nya sebagai pengacara?

<sup>9</sup>Jika Allah memeriksamu, akan baikkah hasilnya? Dapatkah kamu menipu-Nya seperti menipu manusia?

<sup>10</sup>Bila kamu memihak, walaupun dengan diam-diam, kamu akan dihukum Allah dengan kejam.

<sup>11</sup>Apakah keagungan Allah tidak mengejutkan jiwamu? Apakah dahsyat-Nya tidak mengecutkan hatimu?

<sup>12</sup>Segala nasihatmu seperti debu yang tak berfaedah; pembelaanmu seperti tanah lempung yang mudah pecah.

<sup>13</sup>Sebab itu diamlah, biarlah aku bicara! Aku tak peduli bagaimana pun akibatnya!

<sup>14</sup>Aku siap mempertaruhkan nyawa!

<sup>15</sup>Aku nekad sebab sudah putus asa! Jika Allah hendak membunuhku, aku berserah saja, namun akan kubela kelakuanku di hadapan-Nya.

<sup>16</sup>Mungkin karena keberanianku itu aku selamat, sebab orang jahat tak akan berani menghadap Allah!

<sup>17</sup>Sekarang dengarlah baik-baik perkataanku; perhatikanlah keteranganku.

<sup>18</sup>Perkaraku sudah siap kukemukakan; aku yakin, tak dapat aku dipersalahkan!

<sup>19</sup>TUHAN, jika Engkau datang dan menuduh aku, aku akan diam dan menunggu ajalku.

<sup>20</sup>Tapi kabulkanlah dua permohonanku ini, supaya aku berani menghadap-Mu lagi:

<sup>21</sup>berhentilah menyiksa aku, dan janganlah Kautimpa aku dengan kedahsyatan-Mu!

<sup>22</sup>Bicaralah, maka akan kuberi jawaban. Atau biarlah aku bicara, lalu berilah balasan!

<sup>23</sup> Berapa banyak salah dan dosa yang kulakukan? Segala pelanggaranmu hendaknya Kausebutkan!

<sup>24</sup> Mengapa Kau menghindar dan menyingkir daripadaku? Apa sebabnya Kauanggap aku sebagai musuh-Mu?

<sup>25</sup> Aku hanya daun yang gugur kena angin lalu, masakan Kaugentarkan aku! Aku hanya jerami yang kering dan layu, mana boleh Kaukejar-kejar aku!

<sup>26</sup> Kautentukan nasib yang pahit bagiku; Kaubalaskan kesalahanku di masa mudaku.

<sup>27</sup> Kakiku Kauikat dengan rantai besi; segala gerak-gerikmu Kauawasi. Bahkan telapak kakiku, tak lepas dari pandangan-Mu.

<sup>28</sup> Maka aku menjadi rapuh seperti kayu yang busuk; seperti kain dimakan ngelat aku menjadi lapuk.

**14**<sup>1</sup> Sejak lahir manusia itu lemah, tidak berdaya; hidupnya singkat serta penuh derita.

<sup>2</sup> Ia bersemi dan layu seperti kembang; lenyap seperti bayangan, terus menghilang.

<sup>3</sup>Ya Allah, masakan Engkau mau memandangkanku, dan menghadapkan aku ke pengadilan-Mu!

<sup>4</sup>Dapatkah manusia yang berdosa mendatangkan hal yang sempurna?

<sup>5</sup>Jumlah umur manusia sudah Kautentukan; jumlah bulannya sudah Kaupastikan. Kautetapkan pula batas-batas hidupnya; tidak mungkin ia melangkahninya.

<sup>6</sup>Biarkanlah ia beristirahat, jangan ganggu dia; supaya ia dapat menikmati hidupnya sampai selesai tugasnya.

<sup>7</sup>Masih ada harapan bagi pohon yang ditebang; ia akan bertunas lagi, lalu bercabang.

<sup>8</sup>Meskipun di dalam tanah akarnya menjadi lapuk, dan tanggulnya mati karena busuk,

<sup>9</sup>tetapi bila disentuh air, ia tumbuh lagi; seperti tanaman muda, tunas-tunasnya muncul kembali.

<sup>10</sup>Tapi bila manusia mati, habis riwayatnya; ia meninggal dunia, lalu ke mana perginya?

<sup>11</sup>Seperti air menguap dari dalam telaga, seperti sungai surut sampai habis airnya,

<sup>12</sup>begini pula manusia yang telah mati: ia tidak akan dapat bangkit kembali. Ia tak akan terjaga selama langit masih ada, tak pernah lagi bangun dari tidurnya.

<sup>13</sup>Sembunyikanlah aku di dalam dunia orang mati; lindungilah aku sampai Kau tidak marah lagi. Tapi tentukanlah waktu untuk mengingat diriku.

<sup>14</sup>Sebab, apabila manusia mati, dapatkah ia hidup kembali? Hari demi hari aku menunggu sampai masa pahitku ini lalu.

<sup>15</sup>Maka Engkau akan memanggil aku, dan aku pun akan memberi jawaban; Engkau akan sayang lagi kepadaku, makhluk yang Kauciptakan.

<sup>16</sup>Lalu akan Kauawasi setiap langkahku, tapi tidak lagi Kauperhatikan dosaku.

<sup>17</sup>Dosaku akan Kauampuni dan Kauasingkirkan; salahku waktu dulu akan Kauhapuskan.

<sup>18</sup>Kelak gunung-gunung akan runtuh dan porak poranda, dan gunung batu yang kokoh bergeser dari tempatnya.

<sup>19</sup>Batu-batu akan dikikis oleh air yang mengalir kuat; tanah akan dihanyutkan

oleh hujan yang lebat. Demikianlah Kauhancurkan harapan manusia.

<sup>20</sup>Kaukalahkan dia untuk selamanya; Kausuruh dia pergi dan Kauubah wajahnya.

<sup>21</sup>Anak-anaknya menjadi orang mulia, tetapi ia tidak mengetahuinya. Dan apabila mereka menjadi hina, tak ada yang memberitahukan kepadanya.

<sup>22</sup>Hanya nyeri tubuhnya yang dirasakannya; hanya pilu hatinya yang dideritanya."

**15**<sup>1</sup> Maka Elifas menjawab, "Omong kosong, Ayub, cakapmu sungguh tiada arti! Tak ada orang arif yang menjawab seperti kau ini, tak akan ia membela dirinya dengan kata-kata yang tak ada maknanya.

<sup>2</sup>(15: 1)

<sup>3</sup>(15: 1)

<sup>4</sup>Seandainya omonganmu itu dituruti, tak seorang pun takut atau berdoa kepada Allah lagi.

<sup>5</sup>Kata-katamu membuktikan bahwa engkau bersalah, tapi kejahatanmu kaututupi dengan bersilat lidah.

<sup>6</sup>Tak perlu engkau kutuduh dan persalahkan, sebab oleh kata-katamu sendiri kau diadukan.

<sup>7</sup>Kau kira engkau manusia pertama yang dilahirkan? Hadirkah engkau ketika gunung-gunung diciptakan?

<sup>8</sup>Apakah kau mendengar Allah membuat rencana-Nya? Apakah hanya engkau yang mempunyai hikmat manusia?

<sup>9</sup>Segala yang kau ketahui, kami pun ketahui; segala yang kau fahami, jelas pula bagi kami.

<sup>10</sup>Hikmat ini kami terima dari orang yang beruban; mereka sudah ada sebelum ayahmu dilahirkan!

<sup>11</sup>Mengapa penghiburan Allah enggan kau terima? Kami bicara dengan sabar dan lembut atas nama-Nya.

<sup>12</sup>Tetapi kau naik pitam, matamu menyala-nyala;

<sup>13</sup>kau marah kepada Allah dan membantah-Nya.

<sup>14</sup>Mungkinkah manusia sama sekali tak salah? Dapatkah ia dibenarkan di hadapan Allah?

<sup>15</sup>Bahkan kepada malaikat pun Allah tidak percaya; mereka tidak suci pada pemandangan-Nya.

<sup>16</sup>Apalagi manusia yang bejat dan ternoda, yang meneguk kejahatan seperti air saja.

<sup>17</sup>Dengar Ayub, kau akan kuterangkan sesuatu,

<sup>18</sup>yang diajarkan orang arif kepadaku. Ajaran itu diterimanya dari leluhurnya, dan diteruskan dengan lengkap kepada keturunannya.

<sup>19</sup>Waktu itu tak ada orang asing di negeri mereka; tak ada yang menyesatkan mereka dari Allah.

<sup>20</sup>Orang jahat yang menindas sesamanya, akan merasa cemas sepanjang hidupnya.

<sup>21</sup>Bunyi-bunyi dahsyat memekakkan telinganya; di saat yang aman perampok datang menyerangnya.

<sup>22</sup>Tak ada harapan baginya mengelak kegelapan, sebab pedang pembunuh mengejarnya pada setiap kesempatan.

<sup>23</sup>Burung-burung nasar menunggu saat kematiannya, mereka hendak melahap mayatnya. Maka sadarlah ia bahwa suramlah hari depannya.

<sup>24</sup> Bencana bagaikan raja perkasa, sudah siap hendak menyergapnya.

<sup>25</sup> Begitulah nasib orang yang menantang Allah, dan berani melawan Yang Mahakuasa.

<sup>26</sup> Dengan sombong ia menyerbu dan melawan Allah; diangkatnya perisainya, ia pantang mengalah.

<sup>27</sup> (15: 26)

<sup>28</sup> Ia menetap di kota-kota yang porak-poranda, di rumah-rumah yang tak ada penghuninya. Kota-kota itu sudah ditentukan untuk tetap menjadi reruntuhan.

<sup>29</sup> Kekayaan orang itu akan hilang tanpa bekas; harta bendanya akan habis tandas.

<sup>30</sup> Ia tak akan luput dari gelap gulita; api akan menghanguskan tunas-tunasnya. Ia akan musnah oleh hembusan mulut Allah.

<sup>31</sup> Jika ia percaya kepada yang tak berguna, akan tertipulah ia; dan imbalan yang akan diterimanya, tidak berguna juga.

<sup>32</sup> Sebelum tiba masanya, ia akan mati, seperti dahan layu yang tak dapat hijau lagi.

<sup>33</sup> Ia seperti pohon anggur yang gugur buahnya, seperti pohon zaitun yang rontok bunganya.

<sup>34</sup> Orang yang jahat tak akan berketurunan; habis terbakarlah rumah yang dibangunnya dari hasil suapan.

<sup>35</sup> Itulah mereka yang merancang kejahatan dan melaksanakannya; tipu muslihat selalu terkandung dalam hatinya."

**16**<sup>1</sup> Tetapi Ayub menjawab, "Seringkali kudengar pendapat demikian; penghiburanmu hanyalah siksaan.

<sup>2</sup> (16:1)

<sup>3</sup> Kapanakah omong kosong itu kamu hentikan? Apa yang merangsang kamu untuk memberi jawaban?

<sup>4</sup> Seandainya kamu ini aku, dan aku kamu, aku pun dapat bicara sama seperti itu. Kubanjiri kamu dengan penuturan; kepalaku akan kugeleng-gelengkan.

<sup>5</sup> Hatimu akan kukuatkan dengan berbagai anjuran; kata-kataku akan memberi penghiburan.

<sup>6</sup> Kalau aku bicara, deritaku tidak reda; jika aku berdiam diri, apa pula gunanya?

<sup>7</sup> Allah, membuat aku kepayahan; seluruh keluargaku telah dibinasakan.

<sup>8</sup> Dia menentang dan menangkap aku. Sekarang kurus keringlah tubuhku, dan bagi banyak orang itulah buktinya bahwa aku telah berdosa.

<sup>9</sup> Dengan geram Allah merobek-robek tubuhku; dengan sangat benci Ia memandang aku.

<sup>10</sup> Orang-orang mengejek aku dengan mulut terbuka lebar; aku dikeroyok dan pipiku ditampar.

<sup>11</sup> Allah menyerahkan aku kepada orang durhaka; aku dijatuhkan-Nya ke tangan orang durjana.

<sup>12</sup> Tadinya hidupku aman dan sentosa, tapi Allah menyerang aku dengan tiba-tiba. Tengukuku dicengkeram-Nya dan aku dicampakkan; dijadikan-Nya aku sasaran untuk latihan.

<sup>13</sup> Tanpa rasa iba Ia terus memarah aku, sehingga terburailah isi perutku.

<sup>14</sup> Ia menyerbu seperti seorang pejuang, dan melukai aku dengan berulang-ulang.

<sup>15</sup> Aku memakai karung tanda kesedihan, dan duduk dalam debu karena dikalahkan.

<sup>16</sup>Wajahku merah karena tangisku;  
kelopak mataku bengkak dan biru.

<sup>17</sup>Tapi aku tidak melakukan kekerasan;  
nyata tuluslah doaku kepada TUHAN.

<sup>18</sup>Hai bumi, kejahatan terhadapku  
jangan sembunyikan; jangan diamkan  
teriakku minta keadilan.

<sup>19</sup>Aku tahu bahwa Pembelaku ada di  
surga; Ia memberi kesaksian bahwa aku  
tak berdosa.

<sup>20</sup>Aku diejek teman-temanku dan  
ditertawakan; sambil menangis aku  
menghadap Allah minta bantuan.

<sup>21</sup>Ah, kiranya Allah sendiri membela  
aku di hadapan-Nya, seperti seorang  
yang rela membela sahabatnya.

<sup>22</sup>Tahun-tahunku yang sisa tak banyak  
lagi; sebentar lagi aku pergi dan tak  
akan kembali.

**17** <sup>1</sup>Ajalku sudah dekat, hampir  
putuslah napasku; hanyalah  
kuburan yang tinggal bagiku.

<sup>2</sup>Orang menjadikan aku bahan ejekan;  
kulihat betapa mereka melontarkan  
sindiran.

<sup>3</sup>Aku ini jujur, ya Allah. Percayalah  
padaku! Siapa lagi yang dapat  
menyokong perkataanku?

<sup>4</sup> Kaututup hati mereka sehingga tak mengerti; jangan sampai mereka menundukkan aku kini.

<sup>5</sup> Menurut pepatah, siapa mengadukan teman demi keuntungan, anak-anaknya sendiri akan menerima pembalasan.

<sup>6</sup> Kini aku disindir dengan pepatah itu; mereka datang untuk meludahi mukaku.

<sup>7</sup> Matakubur kabur karena dukacita; seluruh tubuhku kurus merana.

<sup>8</sup> Orang yang saleh, terkejut dan heran; orang yang tak bersalah, menganggap aku tidak bertuhan.

<sup>9</sup> Orang yang baik dan yang tidak bersalah, makin yakin cara hidupnya berkenan kepada Allah.

<sup>10</sup> Tapi seandainya kamu semua datang ke mari, tak seorang bijaksana pun yang akan kudapati.

<sup>11</sup> Hari-hariku telah lalu, gagallah segala rencanaku; hilang pula semua cita-cita hatiku.

<sup>12</sup> Tetapi sahabat-sahabatku berkata, 'Malam itu siang dan terang hampir tiba.' Namun aku tahu dalam hatiku bahwa tetap gelaplah keadaanku.

<sup>13</sup>Hanya dunia mautlah yang kuharapkan, di sanalah aku akan tidur dalam kegelapan.

<sup>14</sup>Kuburku kunamakan "Ayahku", dan cacing-cacing pemakan tubuhku kusebut "Ibu" dan "Saudara perempuanku".

<sup>15</sup>Di manakah harapan bagiku; siapa melihat adanya bahagia untukku?

<sup>16</sup>Apabila aku turun ke dunia orang mati, aku tidak mempunyai harapan lagi."

**18**<sup>1</sup> Maka jawab Bildad, "Hai Ayub, kapankah kau habis bicara? Diamlah, dan dengarkanlah kini kami mau berkata-kata.

<sup>2</sup>(18:1)

<sup>3</sup>Mengapa kau anggap kami dungu, dan kausamakan kami dengan lembu?

<sup>4</sup>Kemarahanmu hanya menyakiti dirimu. Haruskah untuk kepentinganmu bumi kehilangan penduduknya, dan gunung-gunung dipindahkan dari tempatnya?

<sup>5</sup>Pelita orang jahat pasti dipadamkan; apinya tak akan pernah lagi dinyalakan.

<sup>6</sup>Terang dalam kemahnya menjadi pudar; pelita penerangnya tidak lagi bersinar.

<sup>7</sup>Langkahnya yang mantap menjadi terhuyung-huyung; rancangannya sendiri menyebabkan ia tersandung.

<sup>8</sup>Ia berjalan ke dalam jaring, maka tersangkutlah kakinya.

<sup>9</sup>Tumitnya terjerat oleh perangkap, sehingga tertangkaplah ia.

<sup>10</sup>Di tanah, tersembunyi tali jerat; di jalan, terpasang jebak dan pikat.

<sup>11</sup>Orang jahat dikejutkan oleh kengerian dari segala arah; ketakutan mengikutinya langkah demi langkah.

<sup>12</sup>Dahulu ia kuat, kini ia merana; bencana menemaninya di mana-mana.

<sup>13</sup>Kulitnya dimakan penyakit parah; lengan dan kakinya busuk bernanah.

<sup>14</sup>Ia direnggut dari kemahnya, tempat ia merasa aman, lalu diseret untuk menghadap kematian.

<sup>15</sup>Kini siapa saja boleh tinggal dalam kemahnya, dan di situ ditaburkan belerang, pembasmi penyakitnya.

<sup>16</sup>Akar-akarnya gersang dan berkerut; ranting-rantingnya kering dan kisut.

<sup>17</sup>Ia tak dikenal lagi di dalam maupun di luar kota; tak ada seorang pun yang masih ingat namanya.

<sup>18</sup>Dari terang ia diusir ke dalam kegelapan; dari dunia orang hidup ia dienyahkan.

<sup>19</sup>Anak dan keturunan ia tak punya; di kampung halamannya seorang pun tak tersisa.

<sup>20</sup>Mendengar nasibnya penduduk di barat terkejut, sedang penduduk di timur gemetar karena takut.

<sup>21</sup>Begitulah nasib orang durhaka, mereka yang tidak mengindahkan Allah."

**19**<sup>1</sup>Tetapi Ayub menjawab,  
"Mengapa aku terus kamu kecam, dan kamu siksa dengan perkataan?"

<sup>2</sup>(19:1)

<sup>3</sup>Berkali-kali kamu menghina aku, dan kamu aniaya aku tanpa rasa malu.

<sup>4</sup>Seandainya salah perbuatanku, itu tidak merugikan kamu.

<sup>5</sup>Kamu pikir dirimu lebih baik daripadaku; susahku kamu anggap bukti kesalahanku.

<sup>6</sup>Ketahuiilah bahwa aku sedang disiksa Allah, dan ditangkap dalam perangkap-Nya.

<sup>7</sup>Aku meronta karena kekejaman-Nya itu, tetapi tidak seorang pun yang memperhatikan aku. "Di mana keadilan,"

teriakku, tetapi tak ada yang mendengar aku.

<sup>8</sup>Allah menutup jalanku, aku tak dapat lewat, lorong-lorongku dibuat-Nya gelap pekat.

<sup>9</sup>Ia merampas hartaku semua, dan nama baikku dirusakkan-Nya.

<sup>10</sup>Ia menghantam aku dari segala jurusan, seperti orang mencabut akar dari tanaman, lalu membiarkannya merana dan layu, begitulah direnggut-Nya segala harapanku.

<sup>11</sup>Murka Allah kepadaku menyala-nyala; aku dianggap-Nya sebagai musuh-Nya.

<sup>12</sup>Pasukan-Nya menyerbu tanpa dapat dibendung; jalanku dihalangi, dan kemahku dikepung.

<sup>13</sup>Sanak saudaraku dijauhkan-Nya daripadaku; aku menjadi orang asing bagi semua kenalanku.

<sup>14</sup>Kaum kerabatku semua menjauhkan diri; teman-temanku tak ingat kepadaku lagi.

<sup>15</sup>Hamba perempuanku lupa siapa aku, tuan mereka; dianggapnya aku orang yang belum dikenalnya.

<sup>16</sup>Kupanggil hambaku, tapi ia tak menyahut, meskipun kubujuk dia dengan lembut.

<sup>17</sup>Istriku muak mencium bau napasku, saudara kandungku tak sudi mendekatiku.

<sup>18</sup>Aku dihina oleh anak-anak di jalan; jika aku berdiri, aku ditertawakan.

<sup>19</sup>Melihat aku, teman karibku merasa ngeri; aku ditinggalkan mereka yang kukasihi.

<sup>20</sup>Tubuhku tinggal kulit pembalut tulang; hampir saja aku mati dan nyawaku melayang.

<sup>21</sup>Hai kawan-kawanku, kasihanilah aku, sebab tangan Allah memukul aku.

<sup>22</sup>Allah terus menekan aku; mengapa kamu tiru Dia? Belum puaskah kamu menyiksa?

<sup>23</sup>Ah, kiranya kata-kataku dicatat, sehingga akan selalu diingat;

<sup>24</sup>kiranya dengan besi dipahat pada batu, supaya bertahan sepanjang waktu.

<sup>25</sup>Aku tahu bahwa di surga ada Pembelaku; akhirnya Ia akan datang menolong aku.

<sup>26</sup>Meskipun kulitku luka-luka dan pecah, tapi selama aku bertubuh, akan kupandang Allah.

<sup>27</sup>Dengan matakul sendiri Dia akan kulihat, dan bagiku Dia menjadi sahabat. Hatiku hancur sebab kamu berkata,

<sup>28</sup>'Bagaimana caranya kita mendakwanya?' Kamu mencari alasan untuk membuat perkara.

<sup>29</sup>Tetapi, kini takutlah kepada pedang! Sebab Allah murka dan menghukum orang berdosa; maka tahulah kamu, bahwa ada Allah yang mengadili manusia."

**20**<sup>1</sup>Lalu Zofar menjawab, "Hai Ayub, aku merasa tersinggung olehmu, kini aku ingin segera memberi jawabanku.

<sup>2</sup>(20: 1)

<sup>3</sup>Kata-katamu itu sungguh menghina, tetapi aku tahu bagaimana menjawabnya.

<sup>4</sup>Tetapi tahukah engkau bahwa dari zaman purba, sejak manusia mula-mula ditempatkan di dunia,

<sup>5</sup>kegembiraan orang jahat hanya sebentar saja, dan kesenangan orang durhaka sekejap mata?

<sup>6</sup>Walaupun kebesarannya sampai ke angkasa, sehingga kepalanya menyentuh mega,

<sup>7</sup>namun ia akan lenyap selama-lamanya, menghilang dari dunia dengan cara yang terhina. Orang-orang yang pernah mengenal dia, akan bertanya, "Hai, ke mana perginya?"

<sup>8</sup>Ia akan hilang seperti bayangan mimpi, lenyap seperti penglihatan di malam hari.

<sup>9</sup>Ia tak tampak lagi oleh mata; ia tak ada lagi di tempat tinggalnya.

<sup>10</sup>Yang dulu dicurinya dari orang tak punya harus diganti oleh anak-anaknya.

<sup>11</sup>Walaupun ia muda dan perkasa, tapi sebentar lagi ia menjadi debu belaka.

<sup>12</sup>Alangkah manis kejahatan dalam mulutnya! Rasanya sayang untuk segera menelannya; sebab itu disimpannya di bawah lidahnya, supaya lama ia menikmatinya.

<sup>13</sup>(20: 12)

<sup>14</sup>Tapi makanan itu berubah di dalam perut, menjadi racun pahit pembawa maut.

<sup>15</sup>Harta curian yang ditelannya, terpaksa dimuntahkannya; Allah mengeluarkannya dari dalam perutnya.

<sup>16</sup>Penjahat akan minum racun pembawa bencana, ia akan mati olehnya seperti digigit ular berbisa.

<sup>17</sup>Tak akan ia menikmati minyak zaitun yang berlimpah, ataupun susu dan madu yang bertumpah ruah.

<sup>18</sup>Segala labanya harus dikembalikannya; hasil usahanya tak akan dinikmatinya.

<sup>19</sup>Sebab ia menindas dan menterlantarkan orang yang tak punya; ia merampas rumah-rumah yang tidak dibangunnya.

<sup>20</sup>Karena serakahnya tak mengenal batas, maka ia tak akan menjadi puas.

<sup>21</sup>Jika ia makan semuanya dihabiskan, sebab itu kemakmurannya tidak bertahan.

<sup>22</sup>Ketika memuncak kemakmurannya, derita dan duka datang menimpanya.

<sup>23</sup>Ketika ia sibuk mengisi perutnya, Allah menjadi sangat murka dan menghukumnya.

<sup>24</sup>Jika ia lari menghindar dari pedang baja, ia akan dilukai panah tembaga.

<sup>25</sup> Ia kena panah, sehingga luka; ujung panah yang berkilat menembus tubuhnya, maka ketakutan meliputi hatinya.

<sup>26</sup> Hancurlah segala harta simpanannya; dia beserta seluruh keluarganya dimakan api yang tidak dinyalakan manusia.

<sup>27</sup> Langit menyingkapkan kejahatannya; bumi bangkit melawan dia.

<sup>28</sup> Segala kekayaannya akan musnah, karena luapan amarah Allah.

<sup>29</sup> Itulah nasib orang yang durjana, nasib yang ditentukan Allah baginya."

**21** <sup>1</sup> Ayub menjawab, "Dengarkan apa yang akan kukatakan; hanya itu yang kuminta sebagai penghiburan.

<sup>2</sup> (21: 1)

<sup>3</sup> Izinkanlah aku ganti bicara, setelah itu boleh lagi kamu menghina!

<sup>4</sup> Bukan dengan manusia aku bertengkar, jadi tak mengapalah jika aku kurang sabar.

<sup>5</sup> Pandanglah aku, maka kamu akan tercengang, kamu terpaksa dan mulutmu bungkam.

<sup>6</sup> Jika kupikirkan keadaanku ini gemetarlah aku karena ngeri.

<sup>7</sup> Mengapa orang jahat diberi umur panjang oleh Allah, dan harta mereka terus bertambah?

<sup>8</sup> Mereka hidup cukup lama sehingga melihat anak cucu mereka menjadi dewasa.

<sup>9</sup> Rumah tangga mereka aman sentosa; Allah tidak mendatangkan bencana atas mereka.

<sup>10</sup> Ternak mereka berkembang biak, dan tanpa kesulitan, beranak.

<sup>11</sup> Anak-anak orang jahat berlompatan dengan gembira, seperti domba muda yang bersukaria.

<sup>12</sup> Diiringi bunyi rebana, seruling dan kecapi, mereka ramai bernyanyi dan menari-nari.

<sup>13</sup> Hari-harinya dihabiskan dalam kebahagiaan, dan mereka meninggal penuh kedamaian.

<sup>14</sup> Padahal mereka telah berkata kepada Allah, "Jauhilah kami dan pergilah! Kami tak peduli dan tak ingin mengerti maksud dan kehendak-Mu bagi hidup kami."

<sup>15</sup> Pikir mereka, "Melayani Allah tak ada gunanya, dan berdoa kepada-Nya tiada manfaatnya."

<sup>16</sup> Bukankah karena kekuatan kita saja, tercapailah segala maksud dan tujuan kita?" Akan tetapi aku sama sekali tidak setuju dengan jalan pikiran dan pendapat begitu.

<sup>17</sup> Pernahkah pelita orang jahat dipadamkan, dan mereka ditimpa bencana dan kemalangan? Pernahkah Allah marah kepada mereka, sehingga mereka dihukum-Nya?

<sup>18</sup> Pernahkah mereka seperti jerami dan debu yang ditiup oleh badai dan oleh angin lalu?

<sup>19</sup> Kamu berkata, "Anak dihukum Allah karena dosa ayahnya." Tapi kataku: Orang berdosa itulah yang harus dihukum Allah, agar mereka sadar bahwa karena dosa mereka, maka Allah mengirimkan hukuman-Nya.

<sup>20</sup> Biarlah orang berdosa menanggung dosanya sendiri, biarlah dirasakannya murka Allah Yang Mahatinggi.

<sup>21</sup> Jika manusia habis masanya di dunia, masih pedulilah ia entah keluarganya bahagia?

<sup>22</sup> Dapatkah manusia mengajar Allah, sedangkan Allah sendiri yang menghakimi makhluk di surga?

<sup>23</sup> Ada orang yang sehat selama hidupnya; ia meninggal dengan puas dan lega. Matinya tenang dengan rasa bahagia, sedang tubuhnya masih penuh tenaga.

<sup>24</sup> (21: 23)

<sup>25</sup> Tapi ada pula yang mati penuh kepahitan, tanpa pernah mengenyam kebahagiaan.

<sup>26</sup> Namun di kuburan, mereka sama-sama terbaring; dikerumuni oleh ulat dan cacing.

<sup>27</sup> Memang aku tahu apa yang kamu pikirkan dan segala kejahatan yang kamu rancangkan.

<sup>28</sup> Tanyamu, "Di mana rumah penguasa yang melakukan perbuatan durhaka?"

<sup>29</sup> Belumkah kamu menanyai orang yang banyak bepergian? Tidak percayakah kamu berita yang mereka laporkan?

<sup>30</sup> Kata mereka, "Pada hari Allah memberi hukuman, para penjahat akan diselamatkan."

<sup>31</sup> Tak ada yang menggugat kelakuannya; tak ada yang membalas kejahatannya.

<sup>32</sup>Ia dibawa ke kuburan, dan dimasukkan ke dalam liang lahat; makamnya dijaga dan dirawat.

<sup>33</sup>Ribuan orang berjalan mengiringi jenazahnya; dengan lembut tanah pun menimbuninya.

<sup>34</sup>Jadi, penghiburanmu itu kosong dan segala jawabanmu bohong!"

**22**<sup>1</sup> Lalu berkatalah Elifas, "Di antara umat manusia, tidak seorang pun berguna bagi Allah. Orang yang sangat berakal budi, hanya berguna bagi dirinya sendiri.

<sup>2</sup> (22: 1)

<sup>3</sup>Apakah ada faedahnya bagi Allah, jika engkau melakukan kehendak-Nya? Apakah ada untung bagi-Nya, jika hidupmu sempurna?

<sup>4</sup>Bukan karena takutmu kepada Allah, engkau dituduh dan dianggap bersalah,

<sup>5</sup>melainkan karena sangat banyak dosamu, dan amat jahat tindakan dan kelakuanmu.

<sup>6</sup>Jika saudaramu tak dapat membayar hutangnya, kaurampas semua pakaiannya.

<sup>7</sup>Orang yang lelah tidak kauberi minuman, yang lapar tidak kautawari makanan.

<sup>8</sup>Kaupakai jabatan dan kuasa untuk menyita tanah seluruhnya.

<sup>9</sup>Bukan saja kau tidak menolong para janda, tetapi yatim piatu kautindas pula.

<sup>10</sup>Karena itu di sekitarmu, kini penuh jebakan, dan dengan tiba-tiba hatimu diliputi ketakutan.

<sup>11</sup>Hari semakin gelap, tak dapat engkau melihat; engkau tenggelam dilanda banjir yang dahsyat.

<sup>12</sup>Bukankah Allah mendiami langit yang tertinggi, dan memandang ke bawah, ke bintang-bintang yang tinggi sekali?

<sup>13</sup>Namun engkau bertanya, "Tahu apa Dia? Ia ada di balik awan dan tak dapat mengadili kita."

<sup>14</sup>Engkau menyangka bahwa pandangan-Nya tertutup awan dan bahwa hanya pada batas antara langit dan bumi Ia berjalan?

<sup>15</sup>Apakah engkau tetap hendak lewat di jalan yang dipilih orang-orang jahat?

<sup>16</sup>Mereka direnggut sebelum tiba saat kematiannya, dan dihanyutkan oleh banjir yang melanda.

<sup>17</sup> Mereka itulah yang berani menolak Yang Mahakuasa, dan mengira Ia tak dapat berbuat apa-apa kepada mereka.

<sup>18</sup> Padahal Allah yang telah menjadikan mereka kaya! Sungguh aku tak mengerti pikiran orang durjana!

<sup>19</sup> Orang yang baik, tertawa penuh kegembiraan, bila melihat orang jahat mendapat hukuman.

<sup>20</sup> Segala milik orang jahat telah hancur binasa, dan api membakar habis apa yang masih tersisa.

<sup>21</sup> Nah, Ayub, berdamailah dengan TUHAN, supaya engkau mendapat ketentraman. Kalau itu kaulakukan, pasti engkau mendapat keuntungan.

<sup>22</sup> Terimalah apa yang diajarkan TUHAN kepadamu; simpanlah itu semua di dalam hatimu.

<sup>23</sup> Kembalilah kepada TUHAN dengan rendah hati kejahatan di rumahmu hendaknya kauakhiri.

<sup>24</sup> Buanglah emasmu yang paling murni; lemparlah ke dasar sungai yang tidak berair lagi.

<sup>25</sup> Biarlah Yang Mahakuasa menjadi emasmu, dan perakmu yang sangat bermutu.

<sup>26</sup> Maka kau boleh percaya kepada Allah selalu, dan mengetahui bahwa Dia sumber bahagiamu.

<sup>27</sup> Bila engkau berdoa, Ia akan menjawabmu, dan engkau dapat menepati segala janjimu.

<sup>28</sup> Usahamu akan berhasil selalu, dan terang akan menyinari hidupmu.

<sup>29</sup> Orang yang sombong direndahkan TUHAN, tetapi yang rendah hati diselamatkan.

<sup>30</sup> Allah akan menolongmu jika kau tidak bersalah, dan jika kau melakukan kehendak-Nya."

**23** <sup>1</sup> Tetapi Ayub menjawab, "Aku meronta dan mengeluh terhadap Allah; tak dapat aku menahan keluh kesah.

<sup>2</sup> (23: 1)

<sup>3</sup> Ah, kiranya kuketahui tempat Ia berada, supaya aku dapat pergi dan bertemu dengan Dia.

<sup>4</sup> Maka kepada-Nya perkaraku ini kuhadapkan, dari mulutku berderai kata-kata pembelaan.

<sup>5</sup> Aku ingin tahu apa yang akan Ia katakan, dan bagaimana Ia memberi jawaban.

<sup>6</sup>Apakah Ia akan melancarkan kuasa-Nya kepadaku? Tidak! Ia pasti akan mendengarkan kata-kataku.

<sup>7</sup>Aku tak bersalah dan dapat membela diri di hadapan-Nya, maka aku akan dinyatakan bebas untuk selama-lamanya.

<sup>8</sup>Kucari Allah di timur, barat, selatan, utara, tetapi di mana-mana Allah tak ada; dan aku tak dapat menemukan Dia.

<sup>9</sup>(23: 8)

<sup>10</sup>Namun Dia tahu segala jalanku juga setiap langkahku. Kalau seperti emas aku diuji, akan terbukti bahwa hatiku murni.

<sup>11</sup>Aku taat kepada-Nya dengan setia; tak pernah aku menyimpang dari jalan yang ditentukan-Nya.

<sup>12</sup>Perintah-perintah Allah selalu kutaati, kehendak-Nya kuikuti, dan bukan keinginanku sendiri.

<sup>13</sup>Allah itu tak berubah; tak ada yang dapat melawan Dia. Ia melakukan apa yang dikehendaki-Nya.

<sup>14</sup>Ia akan menjalankan rencana-Nya bagiku, dan masih banyak lagi rencana-Nya selain itu.

<sup>15</sup>Karena takut kepada-Nya, gemetarlah aku; semakin semua itu kupikirkan, semakin takutlah aku.

<sup>16</sup>Yang Mahakuasa menghancurkan segala keberanianku. Aku takut karena Allah, dan bukan karena gelap gulita, meskipun kegelapan itu mengelilingi aku, dan menutupi wajahku.

<sup>17</sup> (23: 16)

**24** <sup>1</sup> Mengapa Allah tak menetapkan hari penghakiman, supaya orang-orang yang mengenal-Nya mendapat keadilan?

<sup>2</sup> Ada orang-orang yang menggeser tanda batas, supaya tanahnya menjadi luas. Mereka mencuri kawanan domba, dan mengandangnya di kandang domba mereka.

<sup>3</sup> Keledai milik yatim piatu, mereka larikan; sapi seorang janda, mereka sita sebagai jaminan.

<sup>4</sup> Mereka menghalangi orang miskin mendapat haknya, maka terpaksa bersembunyilah orang yang papa.

<sup>5</sup> Jadi, si miskin itu seperti keledai liar yang mencari makan di padang belukar; hanya di tempat-tempat itu saja ada makanan untuk anak-anaknya.

<sup>6</sup>Ladang orang lain terpaksa ia kerjakan; buah anggur orang jahat harus ia kumpulkan.

<sup>7</sup>Ia tak punya selimut dan pakaian penghangat tubuh di waktu malam.

<sup>8</sup>Ia basah oleh hujan lebat di gunung, lalu merapat pada gunung batu untuk berlindung.

<sup>9</sup>Orang jahat memperbudak anak yang tak beribu bapa, dan mengambil bayi orang miskin yang berhutang kepadanya.

<sup>10</sup>Orang miskin pergi tanpa sandang; ia lapar selagi ia menuai gandum di ladang.

<sup>11</sup>Dari zaitun ia membuat minyak dan dari buah anggur, minuman, tetapi ia sendiri sangat kehausan.

<sup>12</sup>Di kota-kota terdengar rintihan orang sekarat, orang-orang luka berseru minta dirawat, tetapi Allah tak mendengarkan doa mereka; Ia tak mau mengindahkannya.

<sup>13</sup>Ada orang-orang yang menolak terang dan memusuhinya, mereka tak mengenal dan tak mengikuti jalannya.

<sup>14</sup>Di waktu subuh si pembunuh bangun dari tidurnya, lalu keluar membunuh orang yang papa, dan selagi hari belum

pagi, ia mengendap-endap seperti pencuri.

<sup>15</sup>Si pezinah menunggu datangnya senja; dipakainya tudung muka agar orang tak mengenalnya.

<sup>16</sup>Pencuri membongkar rumah pada malam hari; di waktu siang ia menghindari terang dan bersembunyi.

<sup>17</sup>Baginya, pagi sangat menakutkan, tapi gelap yang dahsyat, menyenangkan."

<sup>18</sup>Lalu kata Zofar, "Orang jahat hanyut oleh air bah, tanah miliknya terkutuk oleh Allah; kebun anggurnya kini sepi; tak ada yang bekerja di situ lagi.

<sup>19</sup>Seperti salju lenyap kena kemarau dan matahari, demikianlah orang berdosa ditelan ke dalam dunia orang mati.

<sup>20</sup>Ibunya sendiri melupakan dia, dan cacing-cacing makan tubuhnya. Namanya tak akan lagi dikenang; ia dimusnahkan seperti pohon yang tumbang.

<sup>21</sup>Semua itu terjadi karena ia menindas para janda, dan berlaku kejam kepada ibu yang tak berputra.

<sup>22</sup>Tapi Allah, dengan kuasa-Nya, menghalau orang perkasa. Allah bertindak, maka matilah orang durhaka.

<sup>23</sup>Allah memberi dia hidup sentosa, tetapi mengawasinya tak henti-hentinya.

<sup>24</sup>Hanya sebentar ia hidup bahagia, tapi kemudian pergi untuk selama-lamanya. Ia layu seperti rumput yang tak berguna; seperti bulir padi yang dipotong dari batangnya.

<sup>25</sup>Siapakah dapat menyangkal kenyataan itu, atau menyanggah kebenaran perkataanku?"

**25** <sup>1</sup>Lalu Bildad menjawab, "Allah itu sangat berkuasa; semua orang harus gentar di hadapan-Nya; Dialah yang memelihara kedamaian dalam kerajaan-Nya di surga.

<sup>2</sup>(25: 1)

<sup>3</sup>Dapatkah dihitung malaikat yang melayani-Nya? Adakah tempat yang tidak disinari oleh terang-Nya?

<sup>4</sup>Mungkinkah manusia suci di mata Allah? Mungkinkah ia murni pada pemandangan-Nya?

<sup>5</sup>Bagi Allah, bahkan bulan pun tidak terang, dan bintang dianggapnya suram.

<sup>6</sup>Apalagi manusia, si cacung, si serangga! Di mata Allah, ia sungguh tak berharga."

**26**<sup>1</sup>Tetapi Ayub berkata, "Alangkah mahirnya kauberi pertolongan kepadaku orang yang lemah dan kepayahan!

<sup>2</sup>(26:1)

<sup>3</sup>Alangkah baiknya nasihat dan ajaran itu yang telah kauberikan kepadaku, orang yang dungu!

<sup>4</sup>Kepada siapakah tuturmu itu tertuju? Siapa mengilhamimu untuk bicara seperti itu?"

<sup>5</sup>Jawab Bildad, "Orang-orang di alam maut gemetar; air dan penghuninya bergeletar.

<sup>6</sup>Di hadapan Allah, dunia orang mati terbuka, tak bertutup sehingga kelihatan oleh-Nya.

<sup>7</sup>Allah membentangkan langit, di atas samudra, dan menggantungkan bumi pada ruang hampa.

<sup>8</sup>Dimuati-Nya awan dengan air berlimpah-limpah, namun awan itu tidak robek karena beratnya.

<sup>9</sup>Disembunyikan-Nya wajah bulan purnama di balik awan yang telah dibentangkan-Nya.

<sup>10</sup>Digambar-Nya lingkaran pada muka lautan untuk memisahkan terang dari kegelapan.

<sup>11</sup>Bila Ia menghardik dengan suara menggelegar, tiang-tiang penyangga langit gemetar.

<sup>12</sup>Samudra ditaklukkan oleh kuasa-Nya dan Rahab pun dihajar oleh kemahiran-Nya.

<sup>13</sup>Napas-Nya menyapu langit hingga cerah sekali; tangan-Nya membunuh naga yang nyaris lari.

<sup>14</sup>Tetapi semua itu hanya pertanda kuasa-Nya; hanya bisikan yang sampai di telinga kita. Betapa sedikit pengertian kita tentang Allah dan hebatnya kuasa-Nya!"

**27** <sup>1</sup>Ayub meneruskan uraiannya, katanya, "Demi Allah yang hidup, yang tak memberi keadilan kepadaku,

<sup>2</sup>(27:1)

<sup>3</sup>aku bersumpah: Selama Allah masih memberi napas kepadaku, selama nyawa masih ada dalam badanku,

<sup>4</sup> bibirku tak akan menyebut kata dusta, lidahku tak akan mengucapkan tipu daya.

<sup>5</sup> Jadi, tak mau aku mengatakan bahwa kamu benar; sampai mati pun kupertahankan bahwa aku tak cemar.

<sup>6</sup> Aku tetap berpegang kepada kepatuhanku, dan hati nuraniku pun bersih selalu.

<sup>7</sup> Semoga musuhku dihukum sebagai pendurhaka, dan lawanku dihajar sebagai orang durjana.

<sup>8</sup> Adakah harapan bagi orang dursila pada saat Allah menuntut jiwanya?

<sup>9</sup> Apakah Allah akan mendengar tangisnya bilamana kesulitan menimpa dia?

<sup>10</sup> Seharusnya ia merindukan kesenangan dari Allah, dan berdoa kepada-Nya tanpa merasa lelah.

<sup>11</sup> Kamu akan kuajari tentang besarnya kuasa Allah, kuberitahukan kepadamu rencana Yang Mahakuasa.

<sup>12</sup> Tetapi, kamu semua telah melihatnya sendiri. Jadi, mengapa kamu berikan nasihat yang tak berarti?"

<sup>13</sup> Maka berkatalah Zofar, "Beginilah caranya Allah Yang Mahakuasa

menghukum orang yang lalim dan durhaka.

<sup>14</sup> Jika anaknya banyak, mereka akan mati dalam perang dan anak cucunya akan hidup berkekurangan.

<sup>15</sup> Sanaknya yang masih ada, mati karena wabah, dan janda-jandanya tidak menangi mereka.

<sup>16</sup> Boleh saja peraknya bertimbun-timbun dan pakaiannya bersusun-susun,  
<sup>17</sup> tetapi perak dan pakaian itu semua akan menjadi milik orang yang tulus hatinya.

<sup>18</sup> Rumah orang jahat rapuh seperti sarang laba-laba, hanya rumah sementara seperti gubug seorang penjaga.

<sup>19</sup> Ia membaringkan diri sebagai orang kaya, tetapi ia tak dapat mengulanginya, ketika ia bangun dari tidurnya, sudah hilang lenyaplah kekayaannya.

<sup>20</sup> Kedahsyatan menimpa seperti air bah yang datang tiba-tiba. Angin ribut di malam hari meniup dan menyeret dia pergi.

<sup>21</sup> Angin timur mengangkat dia, dan menyapunya dari rumahnya.

<sup>22</sup> Ia dilanda tanpa kasihan, dan terpaksa lari mencari perlindungan.

<sup>23</sup> Jatuhnya disambut orang dengan tepuk tangan; di mana-mana ia mendapat penghinaan."

**28**<sup>1</sup> Ada pertambangan di mana perak ditemukan; ada tempat di mana emas dimurnikan.

<sup>2</sup> Besi digali dari dalam tanah; dari batu dilelehkan tembaga.

<sup>3</sup> Gelap yang pekat ditembusi, tempat yang paling dalam diselidiki. Di situ, di dalam kegelapan, orang mencari batu-batuan.

<sup>4</sup> Jauh di tempat yang tak ada penghuni, yang belum pernah diinjak dan dilalui, orang bekerja sambil bergantung pada tali di dalam terowongan yang sunyi sepi.

<sup>5</sup> Tanah menghasilkan pangan bagi manusia, tapi di bawah tanah itu juga, semua dibongkarbalikkan sehingga isi bumi berantakan.

<sup>6</sup> Batu di dalam tanah mengandung nilakandi, dan debunya berisikan emas murni.

<sup>7</sup> Burung elang tak kenal jalan ke sana, dan burung nasar pun belum pernah terbang di atasnya.

<sup>8</sup> Belum pernah singa maupun binatang buas lainnya melalui jalan sepi yang menuju ke sana.

<sup>9</sup> Orang menggali dalam batu yang betapa pun kerasnya, dibongkarnya gunung sampai pada akarnya.

<sup>10</sup> Ketika ia membuat tembusan di dalam gunung batu, didapatinya permata yang sangat bermutu.

<sup>11</sup> Sampai kepada sumber sungai-sungai ia menggali, lalu menyingkapkan apa yang tersembunyi.

<sup>12</sup> Tetapi di manakah hikmat dapat dicari? Di manakah kita dapat belajar agar mengerti?

<sup>13</sup> Hikmat tidak ada di tengah-tengah manusia; tak ada yang tahu nilainya yang sesungguhnya.

<sup>14</sup> Dasar-dasar laut dan samudra berkata bahwa hikmat tidak ada padanya.

<sup>15</sup> Hikmat tak dapat ditukar walau dengan emas murni, dan dengan perak pun tak dapat dibeli.

<sup>16</sup>Emas dan permata yang paling berharga tidak dapat mengimbangi nilainya.

<sup>17</sup>Emas atau kaca halus tak dapat berbanding dengannya, tak dapat dibayar dengan jambangan kencana.

<sup>18</sup>Hikmat jauh lebih tinggi nilainya daripada merjan, kristal, atau mutiara.

<sup>19</sup>Batu topas yang asli dan emas yang murni, kurang nilainya dari akal budi.

<sup>20</sup>Di manakah sumbernya kebijaksanaan? Di mana kita mendapat pengertian?

<sup>21</sup>Tak ada makhluk hidup yang pernah melihatnya, bahkan burung di udara tak menampaknya.

<sup>22</sup>Maut dan kebinasaan pun berkata, mereka hanya mendengar desas-desus belaka.

<sup>23</sup>Hanya Allah tahu tempat hikmat berada, hanya Dia mengetahui jalan ke sana,

<sup>24</sup>karena Ia melihat ujung-ujung bumi; segala sesuatu di bawah langit Ia amati.

<sup>25</sup>Ketika angin diberi-Nya kekuatan, dan ditetapkan-Nya batas-batas lautan;

<sup>26</sup> ketika ditentukan-Nya tempat hujan jatuh, dan jalan yang dilalui kilat dan guruh;

<sup>27</sup> pada waktu itulah hikmat dilihat-Nya, diuji-Nya nilainya, lalu diberikan-Nya restu-Nya.

<sup>28</sup> Allah berkata kepada manusia, "Untuk mendapat hikmat, Allah harus kamu hormati. Untuk dapat mengerti, kejahatan harus kamu jauhi."

**29**<sup>1</sup> Ayub melanjutkan uraiannya, katanya,

<sup>2</sup> "Kiranya hidupku dapat lagi seperti dahulu, waktu Allah melindungi aku.

<sup>3</sup> Aku selalu diberi-Nya pertolongan, diterangi-Nya waktu berjalan dalam kegelapan.

<sup>4</sup> Itulah hari-hari kejayaanku, ketika keakraban Allah menaungi rumahku.

<sup>5</sup> Waktu itu, Yang Mahakuasa masih mendampingi aku, dan anak-anakku ada di sekelilingku.

<sup>6</sup> Ternakku menghasilkan banyak sekali susu. Banyak minyak dihasilkan oleh pohon-pohon zaitunku, meskipun ditanam di tanah berbatu.

<sup>7</sup> Jika para tua-tua kota duduk bersama, dan kuambil tempatku di antara mereka,

<sup>8</sup>minggirlah orang-orang muda,  
segera setelah aku dilihat mereka.  
Juga orang-orang tua bangkit dengan  
khidmat; untuk memberi hormat.

<sup>9</sup>Bahkan para pembesar berhenti  
berkata-kata,

<sup>10</sup>dan orang penting pun tidak  
berbicara.

<sup>11</sup>Siapa pun kagum jika mendengar  
tentang aku; siapa yang melihat aku,  
memuji jasaku.

<sup>12</sup>Sebab, kutolong orang miskin yang  
minta bantuan; kusokong yatim piatu  
yang tak punya penunjang.

<sup>13</sup>Aku dipuji oleh orang yang sangat  
kesusahan, kutolong para janda  
sehingga mereka tentram.

<sup>14</sup>Tindakanku jujur tanpa cela;  
kutegakkan keadilan senantiasa.

<sup>15</sup>Bagi orang buta, aku menjadi mata;  
bagi orang lumpuh, aku adalah kakinya.

<sup>16</sup>Bagi orang miskin, aku menjadi ayah;  
bagi orang asing, aku menjadi pembela.

<sup>17</sup>Tapi kuasa orang kejam, kupatahkan,  
dan kurban mereka kuselamatkan.

<sup>18</sup>Harapanku ialah mencapai umur  
yang tinggi, dan mati dengan tenang di  
rumahku sendiri.

<sup>19</sup>Aku seperti pohon yang subur tumbuhnya, akarnya cukup air dan embun membasahi dahannya.

<sup>20</sup>Aku selalu dipuji semua orang, dan tak pernah kekuatanku berkurang.

<sup>21</sup>Orang-orang diam, jika aku memberi nasihat; segala perkataanku mereka dengarkan dengan cermat.

<sup>22</sup>Sehabis aku bicara, tak ada lagi yang perlu ditambahkan; perkataan meresap seperti tetesan air hujan.

<sup>23</sup>Semua orang menyambut kata-kataku dengan gembira, seperti petani menyambut hujan di musim bunga.

<sup>24</sup>Kutersenyum kepada mereka ketika mereka putus asa; air mukaku yang bahagia menambah semangat mereka.

<sup>25</sup>Akulah yang memegang pimpinan, dan mengambil segala keputusan. Kupimpin mereka seperti raja di tengah pasukannya, dan kuhibur mereka dalam kesedihannya.

**30**<sup>1</sup>Tetapi kini aku diejek oleh orang yang lebih muda. Dahulu ayah mereka kupandang terlalu hina untuk menjaga dombaku bersama anjing gembala.

<sup>2</sup> Bagiku mereka tidak berguna karena sudah kehabisan tenaga.

<sup>3</sup> Mereka lapar dan menderita sekali, sehingga makan akar kering di gurun yang sunyi.

<sup>4</sup> Mereka mencabut belukar di padang belantara lalu memakan baik daun maupun akarnya.

<sup>5</sup> Mereka diusir dengan tengking seperti orang mengusir maling.

<sup>6</sup> Mereka tinggal di dalam gua-gua; lubang-lubang di dinding gunung menjadi rumah mereka.

<sup>7</sup> Di rimba mereka meraung-raung seperti binatang, berkelompok di bawah semak belukar di hutan.

<sup>8</sup> Mereka tak bernama dan tak berharga, orang-orang yang sudah dihalau dari negerinya.

<sup>9</sup> Sekarang mereka datang dan aku ditertawakannya; bagi mereka, aku ini lelucon belaka.

<sup>10</sup> Aku dipandang oleh mereka hina dan keji, bahkan mukaku mereka ludahi.

<sup>11</sup> Karena Allah membuat aku lemah tidak berdaya, mereka melampiaskan amukan mereka.

<sup>12</sup>Gerombolan itu menyerang aku dari depan, dan kejatuhanku mereka rencanakan.

<sup>13</sup>Mereka memotong jalanku untuk membinasakan aku; tak seorang pun menghalangi ketika mereka menyerbu.

<sup>14</sup>Bagaikan banjir mereka dobrak tembok pertahananku; beramai-ramai mereka datang menindih tubuhku.

<sup>15</sup>Kedahsyatan meliputi diriku; bagaikan hembusan angin, harga diriku berlalu; bagaikan awan lewat, hilanglah kebahagiaanku.

<sup>16</sup>Sekarang hampir matilah aku; tak ada keringanan bagi deritaku.

<sup>17</sup>Pada waktu malam semua tulangku nyeri; rasa sakit yang menusuk tak kunjung berhenti.

<sup>18</sup>Allah mencengkeram aku pada leher bajuku sehingga pakaianku menggelambir pada tubuhku.

<sup>19</sup>Ke dalam lumpur aku dihempaskan-Nya, aku menjadi seperti sampah saja!

<sup>20</sup>Aku berseru kepada-Mu, ya Allah, Kau tak memberi jawaban; bila aku berdoa, Kau tak memperhatikan.

<sup>21</sup> Engkau berlaku kejam terhadapku, Kautindas aku dengan seluruh kekuatan-Mu.

<sup>22</sup> Engkau membiarkan angin melayangkan aku; dalam angin ribut Kauombang-ambingkan diriku.

<sup>23</sup> Aku tahu, Kaubawa aku kepada alam kematian, tempat semua yang hidup dikumpulkan.

<sup>24</sup> Mengapa Kau menyerang orang yang celaka, yang tak dapat berbuat apa pun kecuali mohon iba?

<sup>25</sup> Bukankah aku menangis bersama orang yang kesusahan, dan mengasihani orang yang berkekurangan?

<sup>26</sup> Aku mengharapkan bahagia dan terang, tapi kesukaran dan kegelapanlah yang datang.

<sup>27</sup> Aku terkoyak oleh duka dan nestapa; hari demi hari makin banyak yang kuderita.

<sup>28</sup> Di dalam kelam, tanpa cahaya, aku berkeliaran; aku berdiri di muka umum, minta pertolongan.

<sup>29</sup> Suaraku sedih penuh iba seperti tangis serigala dan burung unta.

<sup>30</sup> Kulitku menjadi hitam; tubuhku terbakar oleh demam.

<sup>31</sup> Dahulu kudengar musik gembira, kini hanya ratapan tangis belaka.

**31** <sup>1</sup> Dengan sumpah aku telah berjanji gadis muda tak akan kupandang dengan berahi.

<sup>2</sup> Apakah yang dilakukan Allah terhadap kita? Bagaimanakah dibalas-Nya perbuatan manusia?

<sup>3</sup> Celaka dan kemalangan pasti Ia datangkan kepada orang yang melakukan kejahatan!

<sup>4</sup> Allah pasti mengetahui segala perbuatanku; dilihat-Nya segala langkahku.

<sup>5</sup> Aku bersumpah bahwa belum pernah aku bertindak curang; belum pernah pula aku menipu orang.

<sup>6</sup> Biarlah Allah menimbang aku di atas neraca yang sah, maka Ia akan tahu bahwa aku tidak bersalah.

<sup>7</sup> Andaikata aku telah menyimpang dari jalan yang benar, atau hatiku tertarik oleh hal yang cemar, jika tanganku ternoda oleh dosa,

<sup>8</sup> maka biarlah orang lain makan apa yang kutabur, dan seluruh hasil bumiku hancur.

<sup>9</sup>Seandainya pernah aku tertarik kepada istri tetanggaku, dan dengan sembunyi, kuintip dia di balik pintu,

<sup>10</sup>maka biarlah istriku memasak untuk orang lain; biarlah di ranjang lelaki lain ia berbaring.

<sup>11</sup>Jika dosa yang keji itu memang kulakukan, aku patut menerima hukuman.

<sup>12</sup>Dosa itu membinasakan seperti api neraka, segala yang kumiliki habis dibakarnya.

<sup>13</sup>Ketika hambaku mengeluh karena haknya kusalahi, kudengarkan dia dan kuperlakukan dengan tulus hati.

<sup>14</sup>Jika tidak, bagaimana harus kuhadapi Allahku? Apa jawabku pada waktu Ia datang menghakimi aku?

<sup>15</sup>Bukankah Allah yang menciptakan aku, menciptakan juga hamba-hambaku itu?

<sup>16</sup>Belum pernah aku tak mau menolong orang yang papa, atau membiarkan para janda hidup berputus asa.

<sup>17</sup>Belum pernah kubiarkan yatim piatu kelaparan, sedangkan aku sendiri cukup makanan.

<sup>18</sup>Sejak kecil mereka kupelihara;  
seumur hidupku kubimbing mereka.

<sup>19</sup>Jika kulihat orang yang  
berkekurangan, terlalu miskin untuk  
membeli pakaian,

<sup>20</sup>kuhangatkan dia dengan kain wol  
dari dombaku sendiri, maka ia akan  
memuji aku dengan segenap hati.

<sup>21</sup>Sekiranya pernah aku menindas  
yatim piatu, sebab yakin akan menang  
perkaraku,

<sup>22</sup>maka biarlah patah kedua lenganku  
sehingga terpisah dari bahuku.

<sup>23</sup>Tak akan aku berbuat begitu, sebab  
hukuman Allah sangat mengecutkan  
hatiku.

<sup>24</sup>Tidak pernah aku mengandalkan  
hartaku,

<sup>25</sup>atau membanggakan kekayaanku.

<sup>26</sup>Tak pernah kusembah mentari yang  
bersinar cerah ataupun bulan yang  
bercahaya indah.

<sup>27</sup>Tak pernah aku terpikat olehnya,  
atau kukecup tanganku untuk  
menghormatinya.

<sup>28</sup>Dosa semacam itu patut mendapat  
hukuman mati; karena Allah Yang  
Mahakuasa telah diingkari.

<sup>29</sup>Belum pernah aku bersenang karena musuhku menderita, atau bersukacita karena ia mendapat celaka.

<sup>30</sup>Aku tidak berdoa untuk kematian musuhku; tak pernah aku berbuat dosa semacam itu.

<sup>31</sup>Orang-orang yang bekerja padaku tahu, bahwa siapa saja kujamu di rumahku.

<sup>32</sup>Rumahku terbuka bagi orang yang bepergian; tak pernah kubiarkan mereka bermalam di jalan.

<sup>33</sup>Orang lain menyembunyikan dosanya, tetapi aku tak pernah berbuat seperti mereka.

<sup>34</sup>Pendapat umum tidak kutakuti, dan penghinaan orang, aku tak perduli. Tak pernah aku tinggal di rumah atau diam saja, hanya karena takut akan dihina.

<sup>35</sup>Tiadakah orang yang mau mendengarkan kata-kataku? Ku bersumpah bahwa benarlah semuanya itu. Kiranya Yang Mahakuasa menjawab aku. Seandainya tuduhan musuh terhadap aku ditulis semua sehingga terlihat olehku,

<sup>36</sup> maka dengan bangga akan kupasang pada bahu, dan sebagai mahkota kulekatkan di kepalaku.

<sup>37</sup> Akan kuberitahukan kepada Allah segala yang kubuat; akan kuhadapi Dia dengan bangga dan kepala terangkat.

<sup>38</sup> Seandainya tanah yang kubajak telah kukuri, dan kurampas dari pemiliknya yang sejati,

<sup>39</sup> seandainya hasilnya habis kumakan, dan petani yang menanamnya kubiarkan kelaparan,

<sup>40</sup> biarlah bukan jelai dan gandum yang tumbuh di ladang, melainkan semak berduri dan rumput ilalang." Sekianlah kata-kata Ayub.

**32**<sup>1</sup> Karena Ayub yakin sekali akan kebenaran dirinya, maka ketiga sahabatnya itu pun tak mau menjawab dia lagi.

<sup>2</sup> Tetapi di situ ada seorang yang bernama Elihu anak Barakheel, seorang keturunan Bus dari kaum Ram. Ia tidak dapat menahan marahnya, karena Ayub membenarkan dirinya sendiri dan mempersalahkan Allah.

<sup>3</sup> Ia juga marah kepada ketiga sahabat Ayub itu karena mereka tidak dapat

membantah kata-kata Ayub, meskipun mereka mempersalahkanya.

<sup>4</sup>Elihu orang yang paling muda di antara mereka, sebab itu ia menunggu sampai semuanya selesai berbicara.

<sup>5</sup>Setelah melihat bahwa ketiga orang itu tidak dapat menjawab, ia menjadi marah,

<sup>6</sup>dan berkata demikian, "Aku masih muda, sedangkan kamu sudah tua, sebab itu aku takut dan ragu mengemukakan pendapatku.

<sup>7</sup>Pikirku, kamulah yang harus berbicara, yang lebih tua harus membagikan hikmatnya.

<sup>8</sup>Tetapi yang memberi hikmat kepada manusia, hanyalah Roh Allah Yang Mahakuasa.

<sup>9</sup>Orang menjadi bijak, bukan karena lanjut umurnya; orang mengerti yang benar, bukan karena tinggi usianya.

<sup>10</sup>Sebab itu, dengarkanlah aku; izinkanlah aku mengatakan pendapatku.

<sup>11</sup>Dengan sabar aku mendengarkan ketika kamu berbicara, dan menanti ketika kamu mencari kata-kata yang bijaksana.

<sup>12</sup>Kuperhatikan dengan saksama; kudengar kamu menemui kegagalan. Kesalahan dalam kata-kata Ayub tak dapat kamu buktikan.

<sup>13</sup>Bagaimana dapat kamu katakan bahwa hikmat telah kamu temukan? Karena kamu terpaksa menyerah. Yang bisa menjawab Ayub hanyalah Allah.

<sup>14</sup>Kepadamulah Ayub berbicara, dan bukan kepadaku, tetapi aku tak akan memberi jawaban seperti kamu.

<sup>15</sup>Ayub, mereka bingung dan tak dapat memberi jawaban; tak ada yang dapat mereka katakan.

<sup>16</sup>Mereka berdiri saja, tak dapat berbicara lagi. Haruskah aku menunggu meskipun mereka berdiam diri?

<sup>17</sup>Tidak, sekarang akan kuberi jawaban; pendapatku akan kusampaikan.

<sup>18</sup>Tak sabar lagi aku menunggu. Tak dapat lagi kutahan kata-kataku.

<sup>19</sup>Jika aku diam saja, akan pecahlah aku, seperti kantong yang penuh dengan anggur baru.

<sup>20</sup>Aku harus berbicara, supaya hatiku tenang; aku harus membuka mulutku dan memberi jawaban.

<sup>21</sup> Tak akan kubela siapa pun dalam sengketa ini dan tak seorang pun akan kupuji-puji.

<sup>22</sup> Cara menyanjung-nyanjung pun, aku tidak tahu, dan seandainya aku melakukan itu, Allah akan segera menghukum aku.

**33** <sup>1</sup> Sekarang, hai Ayub, dengarkanlah dengan teliti kata-kata yang hendak kusampaikan ini.

<sup>2</sup> Aku sudah siap sedia hendak berkata-kata.

<sup>3</sup> Dengan tulus hati aku berbicara; yang kukatakan adalah yang sebenarnya.

<sup>4</sup> Roh Allah telah menciptakan aku dan memberikan hidup kepadaku.

<sup>5</sup> Jadi, jika dapat, jawablah aku. Siapkanlah pembelaanmu.

<sup>6</sup> Bagi Allah, kau dan aku tidak berbeda dari tanah liat kita dibentuk-Nya.

<sup>7</sup> Jadi, tak usah kau takut kepadaku; aku tidak bermaksud mengalahkanmu.

<sup>8</sup> Nah, telah kudengar apa yang kaukatakan, dan aku mengerti apa yang kaumaksudkan.

<sup>9</sup> Kau berkata, 'Aku bersih, tak melakukan pelanggaran. Aku tak bercela dan tak berbuat kesalahan.'

<sup>10</sup>Tetapi Allah mencari-cari alasan melawan aku, dan diperlakukan-Nya aku sebagai seteru.

<sup>11</sup>Ia mengenakan rantai pada kakiku; dan mengawasi segala gerak-gerikku.'

<sup>12</sup>Hai Ayub, pendapatmu salah belaka! Sebab Allah lebih besar daripada manusia.

<sup>13</sup>Mengapa engkau menuduh Allah bahwa Ia tak mengindahkan keluhan manusia?

<sup>14</sup>Allah berbicara dengan berbagai cara, namun tak seorang pun memperhatikan perkataan-Nya.

<sup>15</sup>Sedang orang tidur nyenyak di waktu malam, dalam mimpi dan penglihatan, Allah berbicara.

<sup>16</sup>Allah menyuruh mereka mendengarkan; dikejutkan-Nya mereka dengan teguran-teguran.

<sup>17</sup>Maksud-Nya supaya mereka berhenti berdosa dan meninggalkan kesombongan mereka.

<sup>18</sup>Tidak dibiarkan-Nya mereka mengalami kehancuran; dilindungi-Nya mereka dari kematian.

<sup>19</sup>Allah menegur orang dengan mendatangkan penyakit sehingga tubuhnya penuh rasa sakit.

<sup>20</sup>Si sakit kehilangan nafsu makan, makanan yang paling lezat pun memuakkan.

<sup>21</sup>Tubuhnya menjadi kurus merana, tulang-tulangnya kelihatan semua.

<sup>22</sup>Ia sudah hampir pulang ke alam baka dunia orang mati telah dekat kepadanya.

<sup>23</sup>Mungkin satu di antara seribu malaikat Allah yang mengingatkan manusia akan tugasnya, akan datang menolong dia.

<sup>24</sup>Dengan iba malaikat itu akan berkata, 'Lepaskanlah dia, tak boleh ia turun ke dunia orang mati. Inilah uang tebusan, agar ia bebas lagi.'

<sup>25</sup>Tubuhnya akan menjadi kuat perkasa segar seperti orang muda.

<sup>26</sup>Bila ia berdoa, Allah akan mengasihannya, maka ia akan memuji Allah dengan gembira dan Allah akan memulihkan keadaannya.

<sup>27</sup>Maka di depan umum ia akan berkata, 'Yang jahat kuanggap baik, besarlah dosaku, namun Allah tidak menghukum aku.'

<sup>28</sup>Allah mencegah aku pergi ke dunia orang mati, sehingga aku masih hidup kini.

<sup>29</sup>Dengan berulang kali, Allah telah melakukan semua ini,

<sup>30</sup>supaya Ia dapat menyelamatkan manusia dan memberi kebahagiaan dalam hidupnya.

<sup>31</sup>Maka dengarlah Ayub, pasanglah telinga diamlah, kini akulah yang berbicara.

<sup>32</sup>Tetapi jika ada yang hendak kaukatakan, silakan bicara; dan jika engkau benar, aku akan rela mengakuinya.

<sup>33</sup>Tetapi jika tidak, diamlah dan dengarkanlah aku, aku hendak mengajarkan hikmat kepadamu.

**34**<sup>1</sup> Bukankah kamu pandai dan berakal budi? Nah, dengarkanlah segala perkataanku ini.

<sup>2</sup>(34: 1)

<sup>3</sup>Orang tahu makanan enak bila mengecapnya, dan kata-kata bijak bila mendengarnya.

<sup>4</sup>Persoalan ini harus kita periksa lalu kita pecahkan bersama-sama.

<sup>5</sup>Kata Ayub, 'Tak ada salah padaku, tetapi Allah tak mau memberi apa yang adil kepadaku.

<sup>6</sup>Aku dianggap berdusta, karena mengatakan aku tak berdosa. Kini aku luka parah, meskipun aku tak bersalah.'

<sup>7</sup>Pernahkah kamu melihat orang seperti Ayub ini? Ia mencemooh Allah berkali-kali.

<sup>8</sup>Ia suka berkawan dengan orang-orang durhaka serta bergaul dengan orang-orang durjana.

<sup>9</sup>Ia berkata, bahwa sia-sia sajalah jika ia berusaha melakukan kehendak Allah.

<sup>10</sup>Hai orang-orang yang bijak, dengarlah! Masakan Allah Yang Mahakuasa berbuat salah?

<sup>11</sup>Ia mengganjar manusia setimpal perbuatannya, memperlakukan dia sesuai kelakuannya.

<sup>12</sup>Allah Yang Mahakuasa tidak melakukan kejahatan; semua orang diberi-Nya keadilan.

<sup>13</sup>Dari siapakah Allah menerima kuasa-Nya? Siapakah mempercayakan bumi ini kepada-Nya?

<sup>14</sup>Seandainya Allah mencabut nyawa manusia, dan mengambil kembali napas hidupnya,

<sup>15</sup>maka matilah semua makhluk yang bernyawa, dan manusia menjadi debu seperti semula.

<sup>16</sup>Nah, jika engkau arif, perhatikanlah, pasanglah telingamu dan dengarkanlah.

<sup>17</sup>Apakah Allah yang adil dan perkasa itu kaupersalahkan? Apakah pada sangkamu Allah membenci keadilan?

<sup>18</sup>Allah menghukum raja dan penguasa bila mereka jahat dan durhaka.

<sup>19</sup>Ia tidak memihak kepada para raja, atau mengutamakan orang kaya daripada orang papa. Karena mereka semua adalah ciptaan-Nya.

<sup>20</sup>Di tengah malam, mereka dapat mati dengan tiba-tiba. Allah menghukum penguasa dan mereka pun binasa; dengan mudah dibunuh-Nya orang perkasa.

<sup>21</sup>Ia mengawasi hidup manusia, dilihat-Nya segala langkahnya.

<sup>22</sup>Tak ada kegelapan, betapa pun pekatnya, yang dapat menyembunyikan orang berdosa.

<sup>23</sup>Tidak perlu Allah menentukan saatnya, manusia datang untuk diadili oleh-Nya.

<sup>24</sup>Tanpa menyelidiki dan memeriksa Ia memecat penguasa dan mengangkat penggantinya.

<sup>25</sup>Sebab, Ia tahu apa yang mereka lakukan; maka Ia menggulingkan dan menghancurkan mereka di waktu malam.

<sup>26</sup>Mereka ditampar-Nya karena dosa mereka, di depan umum mereka dihukum-Nya.

<sup>27</sup>Sebab, mereka tidak mentaati kehendak-Nya dan tak mengindahkan segala perintah-Nya.

<sup>28</sup>Mereka menyebabkan orang miskin berkeluh kesah tangisan mereka didengar Allah.

<sup>29</sup>Apabila Allah memutuskan untuk diam saja, tak seorang pun akan berani mengecam-Nya. Apabila Ia menyembunyikan wajah-Nya, tak seorang pun dapat menemukan-Nya.

<sup>30</sup>Maka bangsa-bangsa tidak berdaya untuk mencegah penindasan jahat berkuasa.

<sup>31</sup> Ayub, apakah dosamu kepada Allah telah kauakui? sudahkah kau berjanji tak akan berdosa lagi?

<sup>32</sup> Sudahkah kauminta agar ditunjukkan-Nya kesalahanmu? Sudahkah kau bersumpah menghentikan perbuatan itu?

<sup>33</sup> Masakan Allah akan mengabulkan apa yang kauingini, setelah perbuatan Allah tidak kausetujui? Kini, engkau yang harus memutuskan, bukan aku. Katakanlah apa pendapatmu!

<sup>34</sup> Semua orang arif pastilah akan menyetujuinya; orang bijak yang mendengar aku akan berkata

<sup>35</sup> bahwa Ayub berbicara tanpa mengerti, dan bahwa perkataannya tidak mengandung arti.

<sup>36</sup> Jika kata-kata Ayub ditinjau dengan cermat, akan nyatalah bahwa bicaranya seperti orang jahat.

<sup>37</sup> Kesalahannya ditambah lagi dengan sebuah dosa; ia memberontak terhadap Allah, dan menghina-Nya di hadapan kita.

**35** <sup>1</sup> Ayub, engkau keliru jika menyangka bahwa di mata Allah engkau tak bersalah.

<sup>2</sup> (35: 1)

<sup>3</sup> Engkau khilaf jika bertanya, apa pengaruh dosamu terhadap-Nya; dan keuntungan apa yang kau terima kalau engkau tidak berbuat dosa.

<sup>4</sup> Akulah yang akan memberi jawaban kepadamu dan juga kepada teman-temanmu itu.

<sup>5</sup> Lihatlah ke langit dan perhatikan betapa tingginya awan-awan.

<sup>6</sup> Jika engkau berdosa, Allah tidak akan rugi. Jika salahmu banyak, Ia tak terpengaruhi.

<sup>7</sup> Dengan berbuat baik, Allah tidak kaubantu. Sungguh, Ia tak memerlukan apa pun darimu.

<sup>8</sup> Hanya sesamamu yang dirugikan oleh dosa-dosamu. Dia juga yang beruntung oleh kebaikanmu.

<sup>9</sup> Orang-orang yang ditindas, akan mengerang; mereka berteriak minta pertolongan.

<sup>10</sup> Tetapi bukan kepada Allah, Penciptanya yang memberi harapan di kala mereka berduka,

<sup>11</sup> dan yang memberi manusia akal budi melebihi burung dan hewan di bumi.

<sup>12</sup>Orang-orang tertindas itu berseru, tetapi Allah diam karena mereka jahat dan penuh kesombongan.

<sup>13</sup>Sia-sialah mereka berteriak sekuat tenaga; Yang Mahakuasa tidak melihat atau mendengar mereka.

<sup>14</sup>Ayub, lebih-lebih lagi kalau engkau berkata bahwa engkau tidak melihat Dia, bahwa perkaramu sudah ada di hadapan-Nya dan engkau menanti-nantikan Dia!

<sup>15</sup>Sangkamu Allah tidak memberi hukuman dan tidak memperhatikan pelanggaran.

<sup>16</sup>Sia-sialah pembicaraanmu engkau teruskan; jelaslah, engkau tak tahu apa yang kaukatakan.

**36** <sup>1</sup>Dengarkanlah sebentar lagi, dan bersabarlah, masih ada yang hendak kukatakan demi Allah.

<sup>2</sup>(36: 1)

<sup>3</sup>Pengetahuanku luas; akan kugunakan itu untuk membuktikan bahwa adillah Penciptaku.

<sup>4</sup>Perkataanku tidak ada yang palsu; orang yang sungguh arif ada di depanmu.

<sup>5</sup>Allah itu perkasa! Segala sesuatu difahami-Nya. Tak seorang pun dipandang-Nya hina.

<sup>6</sup>Orang yang berdosa tak dibiarkan-Nya hidup lama, Ia memberi keadilan kepada orang yang menderita.

<sup>7</sup>Orang-orang jujur diperhatikan-Nya, dibuat-Nya mereka berkuasa seperti raja-raja, sehingga mereka dihormati selama-lamanya.

<sup>8</sup>Tetapi bila orang dibelenggu dengan rantai besi, menderita akibat perbuatannya sendiri,

<sup>9</sup>maka dosa dan kesombongan mereka akan disingkapkan oleh Allah.

<sup>10</sup>Disuruhnya mereka mendengarkan peringatan-Nya dan meninggalkan kejahatan mereka.

<sup>11</sup>Jika mereka menurut kepada Allah dan berbakti kepada-Nya, mereka hidup damai dan makmur sampai akhir hayatnya.

<sup>12</sup>Tetapi jika mereka tidak mendengarkan, mereka akan mati dalam kebodohan.

<sup>13</sup>Orang yang tak bertuhan menyimpan kemarahan; biar dihukum TUHAN, tak mau mereka minta bantuan.

<sup>14</sup> Mereka mati kepayahan di masa mudanya, karena hidupnya penuh hina.

<sup>15</sup> Allah mengajar manusia melalui derita, Ia memakai kesusahan untuk menyadarkannya.

<sup>16</sup> Allah telah membebaskan engkau dari kesukaran, sehingga kau dapat menikmati ketentraman, dan meja hidanganmu penuh makanan.

<sup>17</sup> Tetapi kini sesuai dengan kejahatanmu, engkau menerima hukumanmu.

<sup>18</sup> Waspadalah, jangan kau tertipu oleh uang sogokan; jangan kau disesatkan karena kekayaan.

<sup>19</sup> Sia-sia saja kau berseru minta dibantu, percuma segala tenaga dan kekuatanmu.

<sup>20</sup> Jangan kaurindukan malam gelap, saatnya bangsa-bangsa musnah dan lenyap.

<sup>21</sup> Waspadalah, jangan berpaling kepada kedurhakaan. Deritamu dimaksudkan agar kautinggalkan kejahatan.

<sup>22</sup> Ingatlah, Allah itu sungguh besar kuasa-Nya. Adakah guru sehebat Dia?

<sup>23</sup>Siapakah dapat menentukan jalan bagi-Nya atau berani menuduh-Nya berbuat salah?

<sup>24</sup>Selalu Ia dipuji karena karya-Nya, dan engkau pun patut menjunjung-Nya.

<sup>25</sup>Semua orang melihat perbuatan-Nya; tetapi tak seorang pun benar-benar memahami-Nya.

<sup>26</sup>Allah sungguh mulia, tak dapat kita menyelami-Nya ataupun menghitung jumlah tahun-Nya.

<sup>27</sup>Allah yang menarik air dari bumi menjadi awan lalu mengubahnya menjadi tetesan air hujan.

<sup>28</sup>Ia mencurahkan hujan dari mega; disiramkan-Nya ke atas umat manusia.

<sup>29</sup>Tak seorang pun mengerti gerak awan-awan serta bunyi guruh di langit tempat Allah berdiam.

<sup>30</sup>Ia menerangi seluruh langit dengan kilat, tetapi dasar laut tetap gelap pekat.

<sup>31</sup>Itulah caranya Ia menghidupi bangsa-bangsa dan memberinya makanan yang berlimpah ruah.

<sup>32</sup>Ia menangkap kilat dengan tangan-Nya dan menyuruhnya menyambar sasaran-Nya.

<sup>33</sup>Bunyi guruh menandakan bahwa badai akan melanda, ternak pun tahu angin ribut segera tiba.

**37** <sup>1</sup>Badai membuat hatiku gentar dan jantungku berdebar-debar.

<sup>2</sup>Dengarlah suara Allah, hai kamu semua; dengarlah guruh yang keluar dari mulut-Nya.

<sup>3</sup>Ke seluruh langit, dilepaskannya kilat-Nya; dikirim-Nya petir-Nya ke ujung-ujung dunia.

<sup>4</sup>Kemudian, terdengar suara-Nya menderu, bunyi megah guntur dan guruh; dan di tengah suara yang menggelegar, petir berkilat sambar-menambar.

<sup>5</sup>Karena perintah Allah, maka mujizat terjadi, hal-hal ajaib yang tak dapat kita fahami.

<sup>6</sup>Salju jatuh ke bumi atas perintah-Nya; hujan lebat turun atas suruhan-Nya.

<sup>7</sup>Dihentikan-Nya pekerjaan manusia, supaya mereka tahu bahwa Ia sedang bekerja.

<sup>8</sup>Juga binatang liar masuk ke dalam lubang dan gua, dan berlindung di dalam sarangnya.

<sup>9</sup>Dari selatan keluar angin taufan dan dari utara hawa dingin yang mencekam.

<sup>10</sup>Napas Allah membekukan permukaan air yang luas, mengubahnya menjadi es yang keras.

<sup>11</sup>Mega dimuati-Nya dengan air, dan awan bercahaya diterangi petir.

<sup>12</sup>Awan-awan melayang ke seluruh dunia, atas perintah Allah mereka bergerak ke mana-mana.

<sup>13</sup>Allah memberi hujan untuk membasahi tanah, atau juga untuk menghukum umat manusia; mungkin pula untuk memperlihatkan kepada mereka, betapa besar kasih-Nya yang tetap untuk selamanya.

<sup>14</sup>Diamlah sebentar, hai Ayub, dan dengarkanlah; perhatikanlah keajaiban-keajaiban Allah.

<sup>15</sup>Tahukah engkau bagaimana Allah memberi aba-aba, sehingga kilat memancar dari awan dan mega?

<sup>16</sup>Tahukah engkau bagaimana awan-awan melayang hasil keahlian Allah yang mengagumkan?

<sup>17</sup>Tidak, engkau hanya dapat mengeluh kepanasan apabila bumi dilanda oleh angin selatan.

<sup>18</sup>Dapatkah engkau seperti Allah membentangkan cakrawala dan mengeraskannya seperti logam tuangan atau kaca?

<sup>19</sup>Ajarlah kami apa yang harus kami katakan kepada Allah; tak ada yang dapat kami jelaskan, pikiran kami hampa.

<sup>20</sup>Tak mau aku memohon bicara kepada Allah jangan-jangan Ia mendapat alasan membuat aku celaka.

<sup>21</sup>Kini cahaya langit sangat terang sehingga menyilaukan mata; angin membersihkan cuaca dengan hembusannya.

<sup>22</sup>Sinar keemasan muncul di utara, dan kemuliaan Allah mengagumkan hati kita.

<sup>23</sup>Sungguh besar kuasa Allah kita; tak sanggup kita menghampiri-Nya, Ia jujur dan adil senantiasa; tak pernah Ia menindas manusia.

<sup>24</sup>Itulah sebabnya Ia patut dihormati oleh siapa saja, dan orang yang mengaku arif, tak dihiraukan-Nya."

**38**<sup>1</sup> Kemudian dari dalam badai  
TUHAN berbicara kepada Ayub,  
demikian:

<sup>2</sup>"Siapa engkau, sehingga berani meragukan hikmat-Ku dengan kata-katamu yang bodoh dan kosong itu?

<sup>3</sup>Sekarang, hadapilah Aku sebagai laki-laki, dan jawablah pertanyaan-pertanyaan ini.

<sup>4</sup>Sudah adakah engkau ketika bumi Kujadikan? Jika memang luas pengetahuanmu, beritahukan!

<sup>5</sup>Siapakah menentukan luasnya dunia? Siapakah membentangkan tali ukuran padanya? Tahukah engkau jawabannya?

<sup>6</sup>Bagaimanakah tiang-tiang penyangga bumi berdiri teguh? Siapa meletakkan batu penjuru dunia dengan kukuh,

<sup>7</sup>pada waktu bintang-bintang pagi bernyanyi bersama dan makhluk-makhluk surga bersorak-sorak gembira.

<sup>8</sup>Siapakah menutup pintu untuk membendung samudra ketika dari rahim bumi membual keluar airnya?

<sup>9</sup>Akulah yang menudungi laut dengan awan dan membungkusnya dengan kegelapan.

<sup>10</sup>Aku menentukan batas bagi samudra dan dengan pintu terpalang Aku membendungnya.

<sup>11</sup> Kata-Ku kepadanya, 'Inilah batasnya. Jangan kaulewati! Di sinilah ombak-ombakmu yang kuat harus berhenti.'

<sup>12</sup> Hai Ayub, pernahkah engkau barang sekali, menyuruh datang dinihari?

<sup>13</sup> Pernahkah engkau menyuruh fajar memegang bumi dan mengebaskan orang jahat dari tempat mereka bersembunyi?

<sup>14</sup> Terang siang menampakkan dengan jelas gunung dan lembah seperti cap pada tanah liat dan lipatan pada sebuah jubah.

<sup>15</sup> Terang siang terlalu cerah bagi orang tak bertuhan, dan menahan mereka melakukan kekerasan.

<sup>16</sup> Pernahkah engkau turun ke sumber laut, jauh di dasarnya? Pernahkah engkau berjalan-jalan di lantai samudra raya?

<sup>17</sup> Pernahkah orang menunjukkan kepadamu gapura di depan alam maut yang gelap gulita?

<sup>18</sup> Dapatkah engkau menduga luasnya dunia? Jawablah jika engkau mengetahuinya.

<sup>19</sup>Tahukah engkau dari mana datangnya terang, dan di mana sebenarnya sumber kegelapan?

<sup>20</sup>Dapatkah engkau menentukan batas antara gelap dan terang? atau menyuruh mereka pulang setelah datang?

<sup>21</sup>Tentu engkau dapat, karena engkau telah tua, dan ketika dunia diciptakan, engkau sudah ada!

<sup>22</sup>Pernahkah engkau mengunjungi gudang-gudang-Ku tempat salju dan hujan batu,

<sup>23</sup>yang Kusimpan untuk masa kesukaran, untuk waktu perang dan hari-hari pertempuran?

<sup>24</sup>Tahukah engkau tempat matahari berpangkal? atau dari mana angin timur berasal?

<sup>25</sup>Siapakah yang menggali saluran bagi hujan lebat dan memberi jalan bagi guruh dan kilat?

<sup>26</sup>Siapakah menurunkan hujan ke atas padang belantara, dan ke atas tanah yang tak dihuni manusia?

<sup>27</sup>Siapakah menyirami bumi yang kering dan merana sehingga rumput bertunas semua?

<sup>28</sup>Apakah hujan mempunyai ayah kandung? Siapa bapa titik-titik air embun?

<sup>29</sup>Apakah air es mempunyai ibu? Siapa melahirkan embun beku?

<sup>30</sup>Siapa mengubah air menjadi batu, dan membuat permukaan laut menjadi kaku?

<sup>31</sup>Dapatkah ikatan bintang Kartika kauberkas? atau belunggu bintang Belantik kaulepas?

<sup>32</sup>Dapatkah kaubimbing bintang-bintang setiap musimnya, dan bintang Biduk besar dan kecil, kautentukan jalannya?

<sup>33</sup>Tahukah engkau hukum-hukum di cakrawala? dan dapatkah engkau menerapkannya di dunia?

<sup>34</sup>Dapatkah engkau meneriakkan perintah kepada awan, dan menyuruhnya membanjirimu dengan hujan?

<sup>35</sup>Dan jika engkau menyuruh petir-petir bersambaran, apakah mereka datang dan berkata, "Saya, Tuan!"?

<sup>36</sup>Dari siapa burung ibis tahu kapan Sungai Nil akan menggenang? Siapa memberitahu ayam jantan bahwa hujan akan datang?

<sup>37</sup>Siapakah cukup arif untuk menghitung awan dan membalikkannya sehingga turun hujan,

<sup>38</sup>hujan yang mengeraskan debu menjadi gumpalan dan tanah menjadi berlekat-lekatan?

<sup>39</sup>Dapatkah engkau memburu mangsa untuk singa-singa dan mengenyangkan perut anak-anaknya,

<sup>40</sup>bilamana mereka berlindung di dalam gua atau mengendap di dalam sarangnya?

<sup>41</sup>Siapa membantu burung gagak yang kelaparan dan berkeliaran ke sana sini mencari pangan? Siapakah pula memberi pertolongan apabila anak-anaknya berseru kepada-Ku minta makanan?

**39**<sup>1</sup>Tahukah engkau kapan kambing gunung dilahirkan induknya? Pernahkah kauamati rusa liar melahirkan anaknya?

<sup>2</sup>Tahukah engkau berapa lama mereka mengandung? Dapatkah saatnya beranak engkau hitung?

<sup>3</sup>Tahukah engkau kapan mereka meringkukkan tubuhnya, lalu melahirkan anak-anaknya?

<sup>4</sup>Anak-anaknya bertambah besar dan kuat di padang belantara; mereka pergi dan tak kembali kepada induknya.

<sup>5</sup>Siapa melepaskan keledai liar di hutan? Siapa membuka talinya dan membiarkannya berkeliaran?

<sup>6</sup>Kepadanya Kuberikan gurun sebagai rumahnya dan padang-padang garam untuk tempat tinggalnya.

<sup>7</sup>Ia menjauhi kota-kota dan keramaiannya, tak ada yang dapat menjinakkan dan mempekerjakannya.

<sup>8</sup>Padang rumput di gunung tempat makanannya, dicarinya tetumbuhan yang hijau di sana.

<sup>9</sup>Apakah lembu liar mau bekerja untukmu? Maukah ia bermalam di dalam kandangmu?

<sup>10</sup>Dapatkah kauikat dia dan kaupaksa membajak untukmu? Dapatkah kausuruh dia menggaru ladangmu?

<sup>11</sup>Dapatkah kauandalkan tenaganya yang kuat, dan kuserahkan kepadanya kerjamu yang berat?

<sup>12</sup>Apakah kaupercayakan dia mengumpulkan panenmu, dan membawanya ke tempat penebahanmu?

<sup>13</sup> Betapa cepatnya kibasan sayap burung unta! Tetapi terbang burung bangau tak dapat diimbangnya.

<sup>14</sup> Burung unta bertelur di tanah, lalu ditinggalkannya; maka pasirlah yang akan memanaskan telurnya.

<sup>15</sup> Ia tak sadar bahwa mungkin orang memijaknya dan binatang-binatang liar menginjaknya.

<sup>16</sup> Ia bersikap seolah-olah anaknya bukan miliknya; ia tidak peduli jika usahanya sia-sia saja.

<sup>17</sup> Akulah yang membuat dia bodoh dan bebal, tak Kuberikan kepadanya hikmat dan akal.

<sup>18</sup> Tetapi apabila ia mulai berlari kencang, ia mengalahkan kuda serta penunggang.

<sup>19</sup> Hai Ayub, engkaukah yang memberi tenaga kepada kuda dan surai yang melambai-lambai pada tengkuknya?

<sup>20</sup> Engkaukah yang menyuruhnya melompat seperti belalang, dan dengan dengusnya menakut-nakuti orang?

<sup>21</sup> Ia menggaruk tanah di lembah dengan gembira, dan penuh semangat ia menyerbu ke medan laga.

<sup>22</sup> Ia tak tahu artinya gentar dan takut; tak ada pedang yang membuat dia surut.

<sup>23</sup> Senjata yang disandang penunggangnya gemerincing dan gemerlapan kena cahaya.

<sup>24</sup> Dengan semangat menyala-nyala kuda itu berlari; bila trompet berbunyi tak dapat ia menahan diri.

<sup>25</sup> Ia mendengus setiap kali trompet dibunyikan dari jauh tercium olehnya bau pertempuran. Didengarnya teriak para perwira ketika mereka memberi aba-aba.

<sup>26</sup> Apakah burung elang kauajar terbang bila ia menuju ke selatan dengan sayap terkembang?

<sup>27</sup> Perintahmukah yang diikuti burung rajawali sebelum ia membuat sarangnya di gunung yang tinggi?

<sup>28</sup> Di puncak gunung batu ia membangun rumahnya; ujung batu-batu yang runcing menjadi bentengnya.

<sup>29</sup> Dari situ ia mengawasi segala arah matanya mengintai mencari mangsa.

<sup>30</sup> Di mana ada yang tewas, di situlah dia, dan darah mangsa itu diminum oleh anak-anaknya.

**40**<sup>1</sup> Hai Ayub, kautantang Aku, Allah Yang Mahakuasa; maukah engkau mengalah atau maukah engkau membantah?"

<sup>2</sup> (40: 1)

<sup>3</sup> Maka jawab Ayub kepada TUHAN, "Aku berbicara seperti orang bodoh, ya TUHAN. Jawab apakah yang dapat kuberikan? Tak ada apa-apa lagi yang hendak kukatakan.

<sup>4</sup> (40: 3)

<sup>5</sup> Sudah terlalu banyaklah yang kututurkan."

<sup>6</sup> Lalu, dari dalam badai TUHAN berbicara lagi kepada Ayub.

<sup>7</sup> Lalu TUHAN berkata kepada Ayub, "Hadapilah Aku sebagai laki-laki, dan jawablah segala pertanyaan-Ku ini.

<sup>8</sup> Apakah hendak kausangkal keadilan-Ku, dan membenarkan dirimu dengan mempersalahkan Aku?

<sup>9</sup> Apakah engkau kuat seperti Aku? Dapatkah suaramu mengguntur seperti suara-Ku?

<sup>10</sup> Hiasilah dirimu dengan kemegahan dan kebesaran, kenakanlah keagungan dan keluhuran.

<sup>11</sup> Pandanglah mereka yang congkak hatinya; luapkanlah marahmu dan rendahkanlah mereka.

<sup>12</sup> Ya, pandanglah orang yang sombong, tundukkan dia! remukkanlah orang jahat di tempatnya.

<sup>13</sup> Kuburlah mereka semua di dalam debu; kurunglah mereka di dunia orang mati.

<sup>14</sup> Maka engkau akan Kupuji karena engkau menang dengan kekuatan sendiri.

<sup>15</sup> Perhatikanlah Behemot, si binatang raksasa; seperti engkau, dia pun ciptaan-Ku juga. Rumput-rumput menjadi makanannya, seperti sapi dan lembu biasa.

<sup>16</sup> Tetapi amatilah tenaga dalam badannya dan kekuatan pada otot-ototnya!

<sup>17</sup> Ia menegakkan ekornya seperti pohon aras, otot-otot pahanya kokoh dan keras.

<sup>18</sup> Tulang-tulanginya kuat seperti tembaga, kakinya teguh bagaikan batang-batang baja.

<sup>19</sup>Di antara segala makhluk-Ku dialah yang paling menakjubkan; hanya oleh Penciptanya saja ia dapat ditaklukkan!

<sup>20</sup>Di bukit-bukit tempat binatang liar bermain-main gembira, tumbuhlah rumput yang menjadi makanannya.

<sup>21</sup>Ia berbaring di bawah belukar berduri, di antara gelagah di rawa-rawa ia bersembunyi.

<sup>22</sup>Belukar berduri menaungi dia dengan bayang-bayangnya. Pohon gandarusa di pinggir sungai meneduhi dia.

<sup>23</sup>Ia tidak gentar biarpun Sungai Yordan sangat kuat arusnya, ia tetap tenang meskipun air melanda mukanya.

<sup>24</sup>Siapakah berani membutakan matanya, lalu menangkap dia dengan menjerat moncongnya?

**41** <sup>1</sup>Dapatkah kautangkap si buaya Lewiatan, hanya dengan sebuah pancing ikan? Dapatkah lidahnya kautambat dengan tali-tali pengikat?

<sup>2</sup>Dapatkah engkau memasang tali pada hidungnya ataupun kait besi pada rahangnya?

<sup>3</sup>Mungkinkah ia mohon padamu untuk dibebaskan? atau berunding denganmu, minta belas kasihan?

<sup>4</sup> Mungkinkah ia membuat persetujuan denganmu, dan berjanji akan selalu melayanimu?

<sup>5</sup> Mungkinkah engkau mengikatnya seperti burung peliharaan, yang menyenangkan hamba-hamba perempuan?

<sup>6</sup> Mungkinkah ia diperdagangkan oleh nelayan-nelayan dan dibagi-bagikan di antara para pedagang?

<sup>7</sup> Dapatkah kautusuk kulitnya dengan tombak bermata tiga atau kaulempari dia dengan lembing yang menembus kepalanya?

<sup>8</sup> Sentuhlah dia sekali saja, dan tak akan lagi engkau mengulanginya; pertarungan itu tak akan kaulupakan selama-lamanya.

<sup>9</sup> Setiap orang yang melihat Lewiatan, akan menjadi lemah lalu jatuh pingsan.

<sup>10</sup> Ia ganas bila dibangunkan dari tidurnya; tak seorang pun berani berdiri di hadapannya.

<sup>11</sup> Siapa yang dapat menyerangnya tanpa kena cedera? Di dunia ini tak ada yang sanggup melakukannya.

<sup>12</sup> Marilah Kuceritakan tentang anggota badan Lewiatan, tentang kekuatannya dan bentuknya yang tampan.

<sup>13</sup> Tak seorang pun dapat mengoyakkan baju luarnya atau menembus baju perang yang dipakainya.

<sup>14</sup> Siapa dapat membuka moncongnya yang kuat, berisi gigi-gigi yang dahsyat?

<sup>15</sup> Bagai perisai tersusun, itulah punggungnya terlekat rapat, seperti batu kerasnya.

<sup>16</sup> Tindih-menindih, terikat erat, sehingga angin pun tak dapat masuk menyelinap.

<sup>17</sup> Perisai itu begitu kuat bertautan sehingga tak mungkin diceraikan.

<sup>18</sup> Apabila Lewiatan bersin, berpijaran cahaya; matanya berkilau bagai terbitnya sang surya.

<sup>19</sup> Lidah api menghambur dari mulutnya; bunga api berpancaran ke mana-mana.

<sup>20</sup> Asap mengepul dari dalam hidungnya, seperti asap kayu bakar di bawah belanga.

<sup>21</sup> Napasnya menyalakan bara; nyala api keluar dari mulutnya.

<sup>22</sup>Tengkuknya demikian kuatnya, sehingga semuanya ketakutan di hadapannya.

<sup>23</sup>Tak ada tempat lemah pada kulitnya; tak mungkin pecah karena sekeras baja.

<sup>24</sup>Hatinya seteguh batu, tak kenal bimbang kokoh dan keras seperti batu gilingan.

<sup>25</sup>Bila ia bangkit, orang terkuat pun kehilangan keberanian, dibuat tak berdaya karena sangat ketakutan.

<sup>26</sup>Tak ada pedang yang dapat melukainya; tombak, panah ataupun lembing tak dapat menyakitinya.

<sup>27</sup>Besi dianggapnya sehalus rerumputan dan tembaga selunak kayu bercendawan.

<sup>28</sup>Tak ada panah yang dapat menghalau dia; batu yang dilemparkan kepadanya seolah-olah jerami saja.

<sup>29</sup>Gada dianggapnya sehelai rumput kering; ia tertawa jika orang melemparkan lembing.

<sup>30</sup>Sisik di perutnya seperti beling yang runcing ujungnya. Bagai alat penebah ia mengorek lumpur dan membelahnya.

<sup>31</sup>Laut dikocoknya sehingga menyerupai air mendidih; seperti

panci pemasak minyak yang berbuih-buih.

<sup>32</sup>Ia meninggalkan bekas tapak kaki yang bercahaya, laut diubahnya menjadi buih yang putih warnanya.

<sup>33</sup>Di atas bumi tak ada tandingannya; makhluk yang tak kenal takut, itulah dia!

<sup>34</sup>Binatang yang paling megah pun dipandanginya hina; di antara segala binatang buas, dialah raja."

**42**<sup>1</sup>Jawab Ayub kepada TUHAN, "Aku tahu, ya TUHAN, bahwa Engkau Mahakuasa; Engkau sanggup melakukan apa saja.

<sup>2</sup>(42: 1)

<sup>3</sup>Engkau bertanya mengapa aku berani meragukan hikmat-Mu padahal aku sendiri tidak tahu menahu. Aku bicara tentang hal-hal yang tidak kumengerti, tentang hal-hal yang terlalu ajaib bagiku ini.

<sup>4</sup>Engkau menyuruh aku mendengarkan ketika Engkau bicara, dan memberi jawaban bila Engkau bertanya.

<sup>5</sup>Dahulu, pengetahuanku tentang Engkau hanya kudengar dari orang saja, tetapi sekarang kukenal Engkau dengan berhadapan muka.

<sup>6</sup>Oleh sebab itu aku malu mengingat segala perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu."

<sup>7</sup>Setelah selesai berbicara kepada Ayub, berkatalah TUHAN kepada Elifas, "Aku marah kepadamu dan kepada kedua temanmu, karena kamu tidak mengatakan yang sebenarnya tentang diri-Ku. Tetapi hamba-Ku Ayub tidaklah demikian.

<sup>8</sup>Nah, ambillah sekarang tujuh ekor sapi jantan dan tujuh ekor domba jantan, dan pergilah kepada Ayub. Kemudian persembahkanlah semuanya itu sebagai kurban bakaran untuk dirimu. Ayub akan berdoa untuk kamu dan doanya akan Kuterima. Kamu tidak akan Kupermalukan, meskipun kamu patut menerima hukuman. Kamu tidak mengatakan yang sebenarnya tentang diri-Ku, sedangkan Ayub mengatakannya."

<sup>9</sup>Elifas, Bildad dan Zofar melakukan apa yang disuruh TUHAN, dan TUHAN menerima doa Ayub.

<sup>10</sup>Kemudian, setelah Ayub berdoa bagi ketiga temannya, TUHAN membuat

dia kaya kembali dan memberikan kepadanya dua kali lipat dari segala kepunyaannya dahulu.

<sup>11</sup> Semua abang dan saudara perempuan Ayub, serta semua kenalannya yang lama, datang mengunjunginya lalu berpesta bersama-sama dia di rumahnya. Mereka menyatakan turut berdukacita atas segala kesusahan yang telah didatangkan TUHAN ke atasnya, dan menghibur dia. Masing-masing di antara mereka memberikan sejumlah uang dan sebuah cincin emas kepada Ayub.

<sup>12</sup> Ayub diberkati TUHAN dengan lebih berlimpah dalam sisa hidupnya, daripada masa sebelum ia mengalami musibah. Ayub memiliki 14.000 ekor kambing domba, 6.000 ekor unta, 2.000 ekor sapi, dan 1.000 ekor keledai.

<sup>13</sup> Ia mendapat tujuh orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan.

<sup>14</sup> Anak perempuannya yang pertama dinamakannya Yemima, yang kedua Kezia, dan yang bungsu Kerenhapukh.

<sup>15</sup> Di seluruh negeri tidak ada gadis secantik ketiga anak perempuan Ayub. Mereka diberi bagian dalam warisan

ayahnya, sama dengan saudara-saudara mereka yang laki-laki.

<sup>16</sup>Sesudah itu Ayub masih hidup seratus empat puluh tahun lamanya, sehingga ia sempat melihat cucu-cucunya serta anak-anak mereka.

<sup>17</sup>Lalu meninggallah Ayub dalam usia yang lanjut sekali.

Teks Alkitab Kabar Baik  
dalam bahasa Indonesia Sehari-hari (c) LAI 1985  
Copyright Lembaga Alkitab Indonesia  
(Indonesian Bible Society), 1994.

Released for non-profit scholarly and personal use.  
Not to be sold for profit.

When making formal public reference to the materials,  
please acknowledge The Indonesian Bible Society  
(Lembaga Alkitab Indonesia) as the copyright holder.